هداية الإنسان بتفسير القران

Tafsir Al Qur'an
Hidayatul Insan

Jilid 2

(Dari Surah Al A'raaf s.d Surah Thaha)

Disusun oleh:

Marwan bin Musa
(semoga Allah mengampuninya, mengampuni kedua orang tuanya dan kaum muslimin semua, Allahumma amin)

بسم الله الرحمن الرحيم

وبه أستعين رب يسر يا كريم . رب يسر وأعن وتمم يا كريم.

Surah Al A'raaf (Tempat Tertinggi)

Surah ke-7. 206 ayat. Makkiyyah kecuali ayat 163

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-3: Perintah kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam untuk menyampaikan Al Qur'an dan Islam, serta perintah kepada manusia untuk mengikuti petunjuk Al Qur'an

الٓمٓصٓ ﴿١﴾

1.Alif Laam Mim Shaad.

كِتَٰبٌ أُنزِلَ إِلَيۡكَ فَلَا يَكُن فِي صَدۡرِكَ حَرَجٞ مِّنۡهُ لِتُنذِرَ بِهِۦ وَذِكۡرَىٰ لِلۡمُؤۡمِنِينَ ﴿٢﴾

2. (Inilah) kitab yang diturunkan kepadamu (Muhammad); maka janganlah engkau sesak dada karenanya[1], agar engkau memberi peringatan dengan (kitab) itu[2] dan menjadi pelajaran bagi orang yang beriman.

ٱتَّبِعُواْ مَآ أُنزِلَ إِلَيۡكُم مِّن رَّبِّكُمۡ وَلَا تَتَّبِعُواْ مِن دُونِهِۦٓ أَوۡلِيَآءَۗ قَلِيلٗا مَّا تَذَكَّرُونَ ﴿٣﴾

3. [3]Ikutilah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu[4], dan janganlah kamu ikuti selain Dia sebagai pemimpin[5]. Sedikit sekali kamu mengambil pelajaran[6].

Ayat 4-10: Sunnatullah di alam semesta dalam membinasakan umat-umat yang kafir dan perwujudan keadilan yang sempurna pada hari Kiamat, serta penundukkan bumi untuk manusia

وَكَم مِّن قَرۡيَةٍ أَهۡلَكۡنَٰهَا فَجَآءَهَا بَأۡسُنَا بَيَٰتًا أَوۡ هُمۡ قَآئِلُونَ ﴿٤﴾

4. Betapa banyak negeri yang telah Kami binasakan[7], siksaan Kami datang (menimpa penduduk)nya pada malam hari, atau pada saat mereka beristirahat di siang hari[8].

---

[1] Yakni karena khawatir didustakan ketika menyampaikannya.

[2] Kepada semua manusia.

[3] Khitab (pembicaraan) ini ditujukan kepada semua manusia, sedangkan khitab pada ayat sebelumnya ditujukan kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.

[4] Yang ingin mentarbiyah (mendidik) kamu secara sempurna.

[5] Maksudnya pemimpin-pemimpin yang membawamu kepada kesesatan.

[6] Karena kalau kamu mau mengambil pelajaran, tentu kamu tidak akan mengutamakan kerugian di atas keberuntungan, atau mengutamakan bahaya di atas manfaat.

[7] Karena mendustakan apa yang dibawa para rasul.

فَمَا كَانَ دَعْوَىٰهُمْ إِذْ جَآءَهُم بَأْسُنَآ إِلَّآ أَن قَالُوٓا۟ إِنَّا كُنَّا ظَٰلِمِينَ ﴿٥﴾

5. Maka ketika siksaan Kami datang menimpa mereka, keluhan mereka tidak lain, hanya mengucap, "Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang zalim.”

فَلَنَسْـَٔلَنَّ ٱلَّذِينَ أُرْسِلَ إِلَيْهِمْ وَلَنَسْـَٔلَنَّ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿٦﴾

6. Maka pasti akan Kami tanyakan kepada umat yang telah mendapat seruan (dari) rasul-rasul[9] dan Kami akan tanyai (pula) para rasul[10],

فَلَنَقُصَّنَّ عَلَيْهِم بِعِلْمٍ ۖ وَمَا كُنَّا غَآئِبِينَ ﴿٧﴾

7. Dan pasti akan Kami beritakan kepada mereka dengan ilmu (Kami)[11] dan Kami tidak jauh (dari mereka)[12].

وَٱلْوَزْنُ يَوْمَئِذٍ ٱلْحَقُّ ۚ فَمَن ثَقُلَتْ مَوَٰزِينُهُۥ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿٨﴾

8. Timbangan[13] pada hari itu (menjadi ukuran) kebenaran[14]. Maka barang siapa berat timbangan (kebaikan)nya, mereka itulah orang yang beruntung[15].

وَمَنْ خَفَّتْ مَوَٰزِينُهُۥ فَأُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ خَسِرُوٓا۟ أَنفُسَهُم بِمَا كَانُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا يَظْلِمُونَ ﴿٩﴾

9. Dan barang siapa ringan timbangan (kebaikan)nya[16], maka mereka itulah orang yang telah merugikan dirinya sendiri, karena mereka mengingkari ayat-ayat kami.

وَلَقَدْ مَكَّنَّٰكُمْ فِى ٱلْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَٰيِشَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

10. Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di muka bumi[17] dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu[18]. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur[19].

---

[8] Tidak terpikir dalam benak mereka, jika saat itu siksaan datang.

[9] Tentang jawaban mereka terhadap para rasul dan amal yang mereka lakukan setelah mendengar dakwah, dan Dia lebih mengetahui. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman:

Dan (ingatlah) hari (di waktu) Allah menyeru mereka, seraya berkata, "Apakah jawabanmu kepada para rasul?" (Terj. Al Qashash: 65)

[10] Apakah mereka telah menyampaikan dakwahnya, dan apa jawaban umat mereka terhadapnya, dan Dia lebih mengetahui.

[11] Apa yang mereka kerjakan.

[12] Allah tidak lengah terhadap mereka.

[13] Timbangan ini sebagaimana dalam hadits memiliki dua daun timbangan.

[14] Penimbangan dilakukan dengan adil.

[15] Selamat dari yang tidak diinginkan, dan memperoleh apa yang diinginkan, memperoleh keberuntungan yang besar dan kebahagiaan yang kekal.

[16] Karena banyaknya keburukan.

[17] Kamu dapat membangun bangunan di atasnya, menggarap tanahnya dan memanfaatkannya dengan berbagai macam pemanfaatan.

[18] Yakni sebab-sebab yang menjadikan kamu dapat hidup di dunia, seperti air, udara, tumbuhan, hewan, dan berbagai sumber daya alam.

Ayat 11-19: Pertarungan antara kebaikan dan keburukan, permusuhan dan godaan setan kepada manusia, dan penjelasan tentang bahaya sombong dan dengki serta pengaruh keduanya bagi manusia

وَلَقَدۡ خَلَقۡنَٰكُمۡ ثُمَّ صَوَّرۡنَٰكُمۡ ثُمَّ قُلۡنَا لِلۡمَلَٰٓئِكَةِ ٱسۡجُدُواْ لِأٓدَمَ فَسَجَدُوٓاْ إِلَّآ إِبۡلِيسَ لَمۡ يَكُن مِّنَ ٱلسَّٰجِدِينَ ١١

11. Dan sungguh, Kami telah menciptakan kamu[20], kemudian membentuk (tubuh)mu, kemudian Kami berfirman kepada para malaikat, "Bersujudlah kamu kepada Adam[21]," maka mereka pun bersujud kecuali iblis[22]. Ia (Iblis) tidak termasuk mereka yang bersujud.

قَالَ مَا مَنَعَكَ أَلَّا تَسۡجُدَ إِذۡ أَمَرۡتُكَۖ قَالَ أَنَا۠ خَيۡرٞ مِّنۡهُ خَلَقۡتَنِي مِن نَّارٖ وَخَلَقۡتَهُۥ مِن طِينٖ ١٢

12. Allah berfirman, "Apakah yang menghalangimu (sehingga) kamu tidak bersujud (kepada Adam) ketika Aku menyuruhmu?" (Iblis) menjawab, "Aku lebih baik daripada dia. Engkau ciptakan aku dari api, sedangkan ia Engkau ciptakan dari tanah[23]."

قَالَ فَٱهۡبِطۡ مِنۡهَا فَمَا يَكُونُ لَكَ أَن تَتَكَبَّرَ فِيهَا فَٱخۡرُجۡ إِنَّكَ مِنَ ٱلصَّٰغِرِينَ ١٣

13. Allah berfirman, "Maka turunlah kamu darinya (surga)[24]; karena kamu tidak sepatutnya menyombongkan diri di dalamnya[25]. Keluarlah! Sesungguhnya kamu termasuk makhluk yang hina.”

قَالَ أَنظِرۡنِيٓ إِلَىٰ يَوۡمِ يُبۡعَثُونَ ١٤

14. Iblis menjawab, "Berilah aku penangguhan waktu[26], sampai hari mereka dibangkitkan."

---

[19] Padahal Dia telah mengaruniakan kepadamu berbagai nikmat.

[20] Yakni bapak kamu; Adam.

[21] Sujud di sini adalah sujud penghormatan dan pemuliaan, sekaligus memperlihatkan kelebihannya.

[22] Nenek moyang jin yang berada di tengah-tengah malaikat. Ia enggan bersujud karena sombong dan ujub terhadap dirinya.

[23] Kata-kata Iblis ini nampak seakan-akan benar, padahal sebenarnya salah, karena tanah lebih baik daripada api. Kebiasaan api adalah membakar, merusak, keadaannya tidak kokoh (goyang) dan cepat (terburu-buru). Sedangkan keadaan tanah adalah tenang, mudah diolah dan bermanfaat sehingga dapat menumbuhkan tanaman. Oleh karena itu, Adam ‘alaihis salam yang diciptakan dari tanah lebih mudah rujuk (kembali kepada Allah), bertobat, tunduk kepada perintah Allah, mengakui kesalahan dan meminta ampunan-Nya. Berbeda dengan Iblis yang malah semakin sombong dan angkuh. Dari sinilah diketahui bahwa jika seseorang terkena fitnah syahwat lebih mudah kembali daripada terkena fitnah syubhat.

Selain itu, perkataan Iblis di atas merupakan qiyas yang paling rusak, karena qiyas tersebut digunakan untuk menentang perintah Alah Ta’ala, sedangkan qiyas apabila berbenturan dengan nash, maka qiyas tersebut batil. Hal itu, karena tujuan dari qiyas adalah agar hukum yang tidak ada nashnya mendekati kepada perkara yang ada nashnya, sehingga mengikutinya.

[24] Derajatnya yang sebelumnya tinggi menjadi turun, bahkan sangat rendah sekali akibat kesombongan dan ujubnya.

[25] Karena surga merupakan tempat orang-orang yang baik, tidak layak untuk orang-orang yang buruk.

قَالَ إِنَّكَ مِنَ ٱلۡمُنظَرِينَ ١٥

15. Allah berfirman, "Benar, kamu termasuk yang diberi penangguhan waktu[27]."

قَالَ فَبِمَآ أَغۡوَيۡتَنِي لَأَقۡعُدَنَّ لَهُمۡ صِرَٰطَكَ ٱلۡمُسۡتَقِيمَ ١٦

16. Iblis menjawab[28], "Karena Engkau telah menghukum aku tersesat, pasti aku akan selalu menghalangi mereka dari jalan-Mu yang lurus,

ثُمَّ لَأٓتِيَنَّهُم مِّنۢ بَيۡنِ أَيۡدِيهِمۡ وَمِنۡ خَلۡفِهِمۡ وَعَنۡ أَيۡمَٰنِهِمۡ وَعَن شَمَآئِلِهِمۡۖ وَلَا تَجِدُ أَكۡثَرَهُمۡ شَٰكِرِينَ ١٧

17. Kemudian pasti aku akan mendatangi mereka dari depan, dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka[29]. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur[30]."

---

[26] Maksudnya: janganlah saya dan anak cucu saya dimatikan sampai hari kiamat sehingga saya berkesempatan menggoda Adam dan anak cucunya.

[27] Hikmah (kebijaksanaan) Allah menghendaki untuk menguji hamba-hamba-Nya agar nampak jelas oarng yang jujur dengan orang yang dusta, orang yang taat kepada-Nya dengan orang yang taat kepada musuh-Nya. Oleh karena itu, Dia mengabulkan permohonan Iblis.

[28] Ketika ia sudah putus asa dari rahmat Allah.

[29] Yakni dari semua arah. Ibnu Abbas berkata, "Namun setan tidak mampu mendatangi dari atas mereka agar tidak ada yang menghalangi antara seorang hamba dengan rahmat Allah Ta'ala."

Qatadah menjelaskan bahwa setan akan datang kepada manusia dari depan mereka mengabarkan bahwa tidak ada kebangkitan, surga dan neraka. Dari belakang mereka, dengan menghias perkara dunia dan mengajak mereka kepadanya. Dari kanan mereka, dengan membuat mereka menunda-nunda kebaikan dan dari kiri mereka dengan menghias kejahatan dan maksiat, mengajak mereka kepadanya dan memerintahkannya. Ia akan datang dari semua arah selain dari atas, karena ia tidak sanggup menghalangi seseorang dari rahmat Allah.

Ibnu Abbas menafsirkan "dari kanan mereka" yakni setan akan membuat samar urusan agama mereka (mendatangkan syubhat), sedangkan dari kiri mereka, yakni membuat mereka senang kepada maksiat (fitnah syahwat).

Oleh karena itu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam senantiasa membaca doa berikut di pagi dan sore hari -meminta kepada Allah perlindungan-Nya di berbagai arah-:

اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ اَلْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَ اَلْعَافِيَةَ فِي دِينِي, وَدُنْيَايَ, وَأَهْلِي, وَمَالِي, اَللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِي, وَآمِنْ رَوْعَاتِي, اَللَّهُمَّ احْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ, وَمِنْ خَلْفِي, وَعَنْ يَمِينِي, وَعَنْ شِمَالِي, وَمِنْ فَوْقِي, وَأَعُوذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي

"Ya Allah, sesungguhnya aku meminta 'afiyat (penjagaan) kepada-Mu di dunia dan akhirat. Ya Allah, sesungguhnya aku meminta kepada-Mu maaf dan 'afiyat baik dalam agamaku, duniaku, keluargaku dan hartaku. Ya Allah, tutupilah cacatku, tenangkanlah rasa takutku. Ya Allah, jagalah aku dari depan dan belakangku, dari kanan dan kiriku serta dari atasku. Aku berlindung dengan keagungan-Mu agar jangan sampai ada yang menghantamku secara tiba-tiba dari bawahku." (HR. Abu Dawud, Nasa'i, Ibnu Majah, Ibnu Hibban dan Hakim, ia berkata: "Shahih isnadnya")

[30] Beriman atau taat. Iblis mengatakan hal ini, karena melihat lemahnya manusia, mudah lalai, di samping itu ia akan menggunakan semua kemampuannya untuk menyesatkan mereka. Dengan ayat ini, Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengingatkan kita agar selalu waspada terhadap tipu daya Iblis.

قَالَ ٱخْرُجْ مِنْهَا مَذْءُومًا مَّدْحُورًا ۖ لَّمَن تَبِعَكَ مِنْهُمْ لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنكُمْ أَجْمَعِينَ ﴿١٨﴾

18. Allah berfirman, "Keluarlah kamu dari sana (surga) dalam keadaan terhina dan terusir[31]! Sesungguhnya barang siapa di antara mereka ada yang mengikuti kamu, pasti Aku akan isi neraka Jahanam dengan kamu semua[32]."

وَيَٰٓـَٔادَمُ ٱسْكُنْ أَنتَ وَزَوْجُكَ ٱلْجَنَّةَ فَكُلَا مِنْ حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَٰذِهِ ٱلشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿١٩﴾

19. Dan (Allah berfirman), "Wahai Adam! Tinggallah kamu dan istrimu[33] dalam surga dan makanlah apa saja yang kamu berdua sukai. Tetapi janganlah kamu berdua mendekati[34] pohon yang satu ini[35]. (Apabila didekati) kamu berdua termasuk orang-orang yang zalim."

Ayat 20-25: Penyesatan Iblis *la'natullah 'alaihi* kepada Adam 'alaihis salam, dan penjelasan terhadap bahaya maksiat bagi manusia

فَوَسْوَسَ لَهُمَا ٱلشَّيْطَٰنُ لِيُبْدِىَ لَهُمَا مَا وُۥرِىَ عَنْهُمَا مِن سَوْءَٰتِهِمَا وَقَالَ مَا نَهَىٰكُمَا رَبُّكُمَا عَنْ هَٰذِهِ ٱلشَّجَرَةِ إِلَّآ أَن تَكُونَا مَلَكَيْنِ أَوْ تَكُونَا مِنَ ٱلْخَٰلِدِينَ ﴿٢٠﴾

20. Kemudian setan membisikkan pikiran jahat kepada mereka agar menampakkan aurat mereka (yang selama ini) tertutup. Dan (setan) berkata, "Tuhanmu hanya melarang kamu berdua mendekati pohon ini, agar kamu berdua tidak menjadi malaikat atau tidak menjadi orang-orang yang kekal (dalam surga)."

وَقَاسَمَهُمَآ إِنِّى لَكُمَا لَمِنَ ٱلنَّٰصِحِينَ ﴿٢١﴾

21. Dan dia (setan) bersumpah kepada keduanya, "Sesungguhnya aku ini benar-benar termasuk para penasehatmu,"

فَدَلَّىٰهُمَا بِغُرُورٍ ۚ فَلَمَّا ذَاقَا ٱلشَّجَرَةَ بَدَتْ لَهُمَا سَوْءَٰتُهُمَا وَطَفِقَا يَخْصِفَانِ عَلَيْهِمَا مِن وَرَقِ ٱلْجَنَّةِ ۖ وَنَادَىٰهُمَا رَبُّهُمَآ أَلَمْ أَنْهَكُمَا عَن تِلْكُمَا ٱلشَّجَرَةِ وَأَقُل لَّكُمَآ إِنَّ ٱلشَّيْطَٰنَ لَكُمَا عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٢﴾

22. Dia (setan) membujuk mereka dengan tipu daya[36]. Ketika mereka mencicipi (buah) pohon itu, tampaklah oleh mereka auratnya[37], maka mulailah mereka menutupinya dengan daun-daun surga.

[31] Dari rahmat Allah dan dari semua kebaikan.

[32] Kamu dan anak cucumu serta manusia yang mengikutimu.

[33] Yaitu Hawa.

[34] Yakni memakannya.

[35] Wallahu a'lam, pohon apa yang dilarang itu, dan tida ada faedahnya bagi kita menentukan nama pohonnya. Adam dan Hawa pun senantiasa mengikuti perintah Allah dengan tidak mendekatinya, sehingga tiba saatnya setan mendatangi secara diam-diam dan membisikkannya.

[36] Ada pula yang mengartikan, "Lalu setan menurunkan kedudukan mereka berdua yang sebelumnya tinggi." Sehingga yang sebelumnya Adam dan Hawa' jauh dari dosa dan maksiat, ketika itu keduanya jatuh ke dalam dosa.

Tuhan menyeru mereka, "Bukankah Aku telah melarang kamu dari pohon itu dan Aku telah mengatakan bahwa sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua?"

قَالَا رَبَّنَا ظَلَمْنَآ أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ ﴿٢٣﴾

23.[38] Keduanya berkata, "Ya Tuhan Kami, kami telah menzalimi diri kami sendiri[39]. Jika Engkau tidak mengampuni kami[40] dan memberi rahmat[41] kepada kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang rugi[42].

قَالَ ٱهْبِطُوا۟ بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ ۖ وَلَكُمْ فِى ٱلْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَٰعٌ إِلَىٰ حِينٍ ﴿٢٤﴾

24. Allah berfirman, "Turunlah kamu! Kamu akan saling bermusuhan satu sama lain. Bumi adalah tempat kediaman dan kesenanganmu sampai waktu yang telah ditentukan[43]."

قَالَ فِيهَا تَحْيَوْنَ وَفِيهَا تَمُوتُونَ وَمِنْهَا تُخْرَجُونَ ﴿٢٥﴾

25.[44] Allah berfirman, "Di sana kamu hidup, di sana kamu mati, dan dari sana (pula) kamu akan dibangkitkan."

Ayat 26-27: Peringatan terhadap fitnah (godaan) setan dan para pengikutnya, serta penjelasan tentang karunia Allah kepada manusia

يَٰبَنِىٓ ءَادَمَ قَدْ أَنزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُوَٰرِى سَوْءَٰتِكُمْ وَرِيشًا ۖ وَلِبَاسُ ٱلتَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ۚ ذَٰلِكَ مِنْ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿٢٦﴾

26.[45] Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutup auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat[46].

---

[37] Yakni qubul dan duburnya, disebut keduanya "sau'ah" karena ketika nampak memalukan orangnya. Oleh karena itu, ketika seseorang melepas taqwa, maka akan nampak memalukan di luarnya.

[38] Ketika itu, Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengaruniakan mereka untuk bertobat dan menerima tobatnya. Keduanya mengakui dosa dan meminta ampunan Allah seperti yang disebutkan dalam ayat di atas.

[39] Dengan maksiat.

[40] Dengan menghapuskan pengaruh dosa dan hukuman terhadapnya.

[41] Dengan menerima tobat kami dan memaafkan kesalahan seperti ini.

[42] Berdasarkan ayat ini, orang yang terjatuh ke dalam dosa dan maksiat, kemudian mengakui kesalahan, meminta ampunan, menyesalinya dan berhenti melakukan dosa, maka Allah akan memilihnya dan memberinya petunjuk sebagaimana Adam. Sebaliknya barang siapa yang ketika terjatuh ke dalam dosa, kemudian berputus asa dan semakin bertambah dosanya, maka ia serupa dengan Iblis; ia semakin jauh dari Allah.

[43] Sampai ajalmu tiba.

[44] Ketika Allah Ta'ala telah menurunkan Adam dan istrinya ke bumi, Allah memberitahukan keberadaan mereka di sana, Dia menjadikan hidup di sana diiringi dengan kematian, penuh dengan ujian dan cobaan, dan mereka akan senantiasa di sana, Dia akan mengutus kepada mereka para rasul-Nya dan akan menurukan kitab-kitab-Nya, barang siapa mengikutinya maka dia akan bahagia, tidak akan tersesat dan tidak akan celaka, sebaliknya barang siapa yang berpaling darinya, maka baginya penghidupan yang sempit.dan akan dihimpunkan pada hari dibangkitkan dalam keadaan buta (lihat Surah Thaha: 123-127).

يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ لَا يَفۡتِنَنَّكُمُ ٱلشَّيۡطَٰنُ كَمَآ أَخۡرَجَ أَبَوَيۡكُم مِّنَ ٱلۡجَنَّةِ يَنزِعُ عَنۡهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوۡءَٰتِهِمَآۚ إِنَّهُۥ يَرَىٰكُمۡ هُوَ وَقَبِيلُهُۥ مِنۡ حَيۡثُ لَا تَرَوۡنَهُمۡۗ إِنَّا جَعَلۡنَا ٱلشَّيَٰطِينَ أَوۡلِيَآءَ لِلَّذِينَ لَا يُؤۡمِنُونَ ٢٧

27. Wahai anak cucu Adam! Janganlah sampai kamu tertipu oleh setan[47] sebagaimana halnya dia (setan) telah mengeluarkan ibu bapakmu dari surga[48], dengan menanggalkan pakaian keduanya untuk memperlihatkan aurat keduanya. Sesungguhnya dia dan pengikutnya melihat kamu[49] dari suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka[50]. Sesungguhnya Kami telah menjadikan setan-setan itu pemimpin[51] bagi orang-orang yang tidak beriman[52].

Ayat 28-30: Tidak boleh mengikuti nenek moyang dalam berbuat maksat, dan pentingnya menjaga keadilan, istiqamah dan shalat

وَإِذَا فَعَلُواْ فَٰحِشَةٗ قَالُواْ وَجَدۡنَا عَلَيۡهَآ ءَابَآءَنَا وَٱللَّهُ أَمَرَنَا بِهَاۗ قُلۡ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَأۡمُرُ بِٱلۡفَحۡشَآءِۖ أَتَقُولُونَ عَلَى ٱللَّهِ مَا لَا تَعۡلَمُونَ ٢٨

28. Dan apabila mereka melakukan perbuatan keji[53], mereka berkata, "Kami mendapati nenek moyang kami melakukan yang demikian[54], dan Allah menyuruh kami mengerjakannya[55]."

---

[45] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberi nikmat kepada manusia dengan memudahkan pakaian penting untuk mereka, serta pakaian yang dimaksudkan sebagai keindahan. Demikian pula memudahkan untuk mereka segala sesuatu seperti makanan, minuman, kendaraan, dsb. Allah memudahkan untuk mereka perkara dharuri (primer) dan pelengkapnya (sekunder), serta menerangkan bahwa hal itu bukanlah sebagai tujuan, akan tetapi Alah menurunkannya untuk membantu mereka menjalankan ibadah dan menaati-Nya, oleh karena itu Dia berfirman, "*Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik.*" Maksudnya ialah selalu bertakwa kepada Allah dan beramal saleh itulah yang lebih baik daripada pakaian hissiy (yang dirasakan di luar), karena pakaian takwa akan seantiasa bersama hamba, tidak akan usang dan binasa, serta akan menemaninya ke liang kubur, ia merupakan penghias hati dan ruh. Adapun pakaian luar, maka tujuannya adalah menutup aurat yang nampak dalam waktu tertentu atau penghias manusia, dan tidak ada manfaat lain di luar itu. Di samping itu, jika tidak ada pakaian luar, maka akan nampak aurat luarnya yang jika darurat tidaklah membahayakannya, berbeda jika idak ada pakaian batin, yaitu takwa, maka aurat batinnya terbuka dan ia akan memperoleh kehinaan dan kerugian.

[46] Apa yang disebutkan kepada mereka itu dapat mengingatkan sesuatu yang bermanfaat bagi mereka dan yang berbahaya, dan mereka dapat menyerupakan pakaian luar dengan pakaian batin serta memikirkan betapa pentingnya pakaian batin, yaitu takwa.

[47] Karena hiasannya terhadap maksiat, seruan dan dorongan kepadanya. Oleh karena itu, jangan mengikutinya.

[48] Dengan tipu dayanya, sehingga ia menurunkan keduanya dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah.

[49] Selalu memperhatikan kamu dan mencari saat ketika kamu sedang lengah.

[50] Karena halusnya jasad mereka atau tidak ada warnanya.

[51] Dan kawan.

[52] Oleh karena itu, ketiadaan iman merupakan penyebab setan menjadi wali manusia.

[53] Seperti syirk, tawaf telanjang di sekeliling ka'bah dan sebagainya.

Katakanlah, "Sesungguhnya Allah tidak pernah menyuruh berbuat keji. Mengapa kamu membicarakan tentang Allah apa yang tidak kamu ketahui?”

قُلْ أَمَرَ رَبِّى بِٱلْقِسْطِ ۖ وَأَقِيمُوا۟ وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَٱدْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ ۚ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢٩﴾

29. Katakanlah, "Tuhanku menyuruhku berlaku adil[56]." Hadapkanlah wajahmu (kepada Allah)[57] pada setiap shalat, dan sembahlah Dia dengan mengikhlaskan ibadah semata-mata hanya kepada-Nya[58]. Kamu akan dikembalikan kepada-Nya sebagaimana kamu diciptakan semula[59].

فَرِيقًا هَدَىٰ وَفَرِيقًا حَقَّ عَلَيْهِمُ ٱلضَّلَٰلَةُ ۗ إِنَّهُمُ ٱتَّخَذُوا۟ ٱلشَّيَٰطِينَ أَوْلِيَآءَ مِن دُونِ ٱللَّهِ وَيَحْسَبُونَ أَنَّهُم مُّهْتَدُونَ ﴿٣٠﴾

30. Sebagian (dari kamu) diberi-Nya petunjuk dan sebagian lagi sepantasnya menjadi sesat. Mereka menjadikan setan-setan sebagai pelindung selain Allah. Mereka mengira bahwa mereka mendapat petunjuk[60].

Ayat 31-34: Perintah menutup aurat, menjaga penampilan yang baik di masyarakat dan bolehnya bersenang-senang dengan rezeki yang halal dan baik

---

[54] Mereka benar dalam hal ini.

[55] Namun mereka berdusta dalam hal ini. Oleh karena itu, Allah membantah mereka.

[56] Baik dalam ibadah maupun mu’amalah.

[57] Maksudnya menghadaplah kepada Allah (pusatkanlah perhatianmu semata-mata kepada Allah) dan berusahalah menyempurnakan ibadah, khususnya shalat, tumpahkanlah perhatianmu kepadanya zhahir maupun batin, dan bersihkanlah ibadah itu dari sesuatu yang mengurangi pahalanya dan yang membatalkannya.

[58] Yakni carilah keridhaan-Nya saja.

[59] Tuhan yang mampu menciptakan kamu pada mulanya, mampu pula mengembalikan kamu, bahkan mengembalikan seperti semula setelah mati lebih muda daripada memulai.

[60] Ketika mereka melepaskan diri dari perwalian Allah dan lebih menyukai berteman dengan setan, maka mereka akan dibiarkan tersesat, masalah akan diserahkan kepada mereka sendiri untuk menyelesaikannya sehingga mereka memperoleh kerugian, namun anehnya mereka menyangka bahwa mereka memperoleh petunjuk. Hal itu, karena hakikat menjadi berubah bagi mereka, mereka menyangka kebatilan sebagai kebenaran dan kebenaran sebagai kebatilan.

Beberapa ayat di atas menunjukkan, bahwa:

- Perintah dan larangan mengikuti hikmah dan maslahat, karena di sana disebutkan bahwa tidak mungkin Allah menyuruh perbuatan yang dianggap keji dan munkar oleh akal.
- Allah tidaklah memerintahkan selain keadilan dan ikhlas.
- Hidayah merupakan karunia Allah
- Kesesatan merupakan akibat dibiarkan oleh Allah saat ia mengutamakan setan dan mengikutinya, karena ia telah memberikan kesempatan bagi setan untuk dirinya.
- Orang yang mengira memperoleh petunjuk padahal sebenarnya sesat tidaklah mendapat uzur, karena sesungguhnya ia mampu meraihnya, namun malah ditinggakan dan tidak mau menempuh jalan yang mengarah kepada petunjuk.

۞ يَـٰبَنِىٓ ءَادَمَ خُذُواْ زِينَتَكُمۡ عِندَ كُلِّ مَسۡجِدٖ وَكُلُواْ وَٱشۡرَبُواْ وَلَا تُسۡرِفُوٓاْۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُسۡرِفِينَ

31.[61] Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus[62] pada setiap (memasuki) masjid[63], makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan[64]. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan[65].

قُلۡ مَنۡ حَرَّمَ زِينَةَ ٱللَّهِ ٱلَّتِىٓ أَخۡرَجَ لِعِبَادِهِۦ وَٱلطَّيِّبَٰتِ مِنَ ٱلرِّزۡقِۚ قُلۡ هِىَ لِلَّذِينَ ءَامَنُواْ فِى ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا خَالِصَةٗ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِۗ كَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ ٱلۡأٓيَٰتِ لِقَوۡمٖ يَعۡلَمُونَ ﴿٣٢﴾

32. Katakanlah (Muhammad)[66], "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah disediakan untuk hamba-hamba-Nya[67] dan rezeki yang baik-baik?" Katakanlah, "Semua itu untuk orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia[68], dan khusus (untuk mereka saja) pada hari kiamat[69]. Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu untuk orang-orang yang mengetahui.

---

[61] Imam Muslim meriwayatkan dari Ibnu Abbas ia berkata, “Ada wanita yang bertawaf di Baitullah dalam keadaan telanjang, lalu ia berkata, “Siapa yang mau meminjamkan kepadaku pakaian tawaf?” Untuk dia jadikan penutup farjinya dan ia berkata, “Pada hari ini, sebagiannya nampak atau semuanya. Bagian yang nampak daripadanya, tidak saya halalkan.” Maka turunlah ayat, “Khudzuu ziinatakum ‘inda kulli masjid.”

Hadits ini dinisbatkan oleh Ibnu Katsir kepada Nasa’i dan Ibnu Jarir (juz 8 hal. 160) dan diriwayatkan oleh Al Waahidiy dalam Asbaabunnuzul. Hakim juga menyebutkan di juz 2 hal. 319-320 dari jalan Syu’bah, di sana disebutkan turunnya ayat ini, “*Qul man harrama ziinatallah…dst.*” Hakim berkata, “Hadits ini shahih sesuai syarat Bukhari-Muslim, namun keduanya tidak menyebutkan”, dan didiamkan oleh Adz Dzahabi. Mungkin saja kedua ayat ini turun karena sebab tersebut, walahu ‘alam.

[62] Yang menutupi auratmu.

[63] Maksudnya setiap akan mengerjakan shalat atau thawaf keliling ka'bah atau ibadah-ibadah yang lain. Ayat ini memerintahkan untuk menutupi aurat, karena menutupnya menghiasi badan sebagaimana menanggalkannya menjadikan buruk bagi badan. Dalam ayat ini terdapat perintah menutup aurat ketika shalat dan dalam menjalankan ibadah lainnya, perintah berhias dan membersihkan pakaian dari kotoran dan najis.

[64] Maksudnya janganlah melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan jangan pula melampaui batas-batas makanan yang dihalalkan kepada yang diharamkan. Demikian pula terdapat larangan berlebihan (bermewah-mewahan) dalam hal makan, minum dan berpakaian.

[65] Berlebih-lebihan adalah perkara yang dibenci Allah, membahayakan badan dan penghidupannya, bahkan terkadang membawanya kepada keadaan yang membuatnya tidak sanggup memenuhi kewajiban. Dalam ayat ini terdapat perintah makan dan minum, larangan meninggalkannya dan larangan berlebih-lebihan dalam makan dan minum.

[66] Kepada orang yang membebani diri dan mengharamkan rezeki yang baik-baik yang Allah halalkan.

[67] Seperti pakaian.

[68] Mafhum ayat ini menunjukkan bahwa barang siapa tidak beriman kepada Allah dan menggunakan nikmat-nikmat-Nya untuk bermaksiat, maka ia tidak berhak menikmatinya, bahkan akan diberikan hukuman terhadapnya dan pada hari kiamat kenikmatan yang mereka rasakan akan ditanya.

[69] Maksudnya perhiasan-perhiasan dari Allah dan makanan yang baik itu dapat dinikmati di dunia ini oleh orang-orang yang beriman dan orang-orang yang tidak beriman, sedangkan di akhirat nanti hanya untuk orang-orang yang beriman saja.

قُلۡ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ ٱلۡفَوَٰحِشَ مَا ظَهَرَ مِنۡهَا وَمَا بَطَنَ وَٱلۡإِثۡمَ وَٱلۡبَغۡيَ بِغَيۡرِ ٱلۡحَقِّ وَأَن تُشۡرِكُواْ بِٱللَّهِ مَا لَمۡ يُنَزِّلۡ بِهِۦ سُلۡطَٰنٗا وَأَن تَقُولُواْ عَلَى ٱللَّهِ مَا لَا تَعۡلَمُونَ ٣٣

33. Katakanlah (Muhammad), "Tuhanku hanya mengharamkan segala perbuatan keji[70] yang terlihat[71] dan yang tersembunyi[72], perbuatan dosa[73], perbuatan zalim (kepada manusia)[74] tanpa alasan yang benar, dan (mengharamkan) kamu mempersekutukan Allah dengan sesuatu, sedangkan Dia tidak menurunkan alasan untuk itu[75], dan (mengharamkan) kamu membicarakan tentang Allah apa yang tidak kamu ketahui[76]."

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٞۖ فَإِذَا جَآءَ أَجَلُهُمۡ لَا يَسۡتَأۡخِرُونَ سَاعَةٗ وَلَا يَسۡتَقۡدِمُونَ ٣٤

34.[77] Dan setiap umat mempunyai ajal (batas waktu)[78]. Apabila ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan atau percepatan sesaat pun.

Ayat 35-37: Pengutusan para rasul sebagai penegakkan hujjah atas manusia dan penjelasan tentang zalimnya orang yang mengadakan kedustaan terhadap Allah Subhaanahu wa Ta'aala

يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ إِمَّا يَأۡتِيَنَّكُمۡ رُسُلٞ مِّنكُمۡ يَقُصُّونَ عَلَيۡكُمۡ ءَايَٰتِي فَمَنِ ٱتَّقَىٰ وَأَصۡلَحَ فَلَا خَوۡفٌ عَلَيۡهِمۡ وَلَا هُمۡ يَحۡزَنُونَ ٣٥

35.[79] Wahai anak Adam! Jika datang kepadamu rasul-rasul dari kalanganmu sendiri yang menceritakan ayat-ayat-Ku kepadamu, maka barang siapa bertakwa[80] dan mengadakan perbaikan[81], maka tidak ada rasa takut pada mereka[82], dan mereka tidak bersedih hati[83].

---

[70] Yakni dosa-dosa besar seperti zina, liwath (homoseks), dsb.

[71] Yang terkait dengan anggota badan.

[72] Yang terkait dengan hati, seperti riya', ujub, sombong, nifak, dsb.

[73] Terkait dengan hak Allah.

[74] Terkait dengan hak mereka.

[75] Padahal yang Dia turunkan alasannya adalah tauhid (mengesakan-Nya dalam beribadah).

[76] Baik dalam nama-nama-Nya, sifat-Nya, perbuatan-Nya atau dalam syari'at-Nya, seperti mengharamkan sesuatu yang tidak diharamkan-Nya, dsb. Dalam ayat ini, Allah melarang beberapa perkara, dari mulai yang ringan hingga yang besar, karena di dalamnya terdapat kerusakan baik sifatnya khusus maupun umum, terdapat kezaliman dan sikap berani kepada Allah, menindas hamba-hamba Allah dan karena di dalamnya terdapat perobahan agama Allah dan syari'at-Nya.

[77] Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah mengeluarkan anak cucu Adam ke bumi dan menempatkan mereka di sana serta menentukan ajal yang tidak maju dan tidak mundur.

[78] Yakni setiap bangsa mempunyai batas waktu kejayaan atau keruntuhan.

[79] Setelah Allah menempatkan Adam dan keturunannya di muka bumi, Allah menguji mereka dengan pengutusan rasul dan penurunan kitab, di mana rasul tersebut menceritakan kepada mereka ayat-ayat Allah dan menerangkan hukum-hukum-Nya. Selanjutnya, Allah menyebutkan keutamaan orang yang mengikuti seruan para rasul-Nya dan menyebutkan kerugian bagi mereka yang tidak mau mengikuti.

[80] Ada yang mengartikan dengan menjauhi larangan Allah, berupa syirk, dosa-dosa besar dan dosa-dosa kecil.

وَٱلَّذِينَ كَذَّبُواْ بِـَٔايَٰتِنَا وَٱسۡتَكۡبَرُواْ عَنۡهَآ أُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ٣٦

36. Tetapi orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami[84] dan menyombongkan diri terhadapnya[85], mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

فَمَنۡ أَظۡلَمُ مِمَّنِ ٱفۡتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا أَوۡ كَذَّبَ بِـَٔايَٰتِهِۦٓۚ أُوْلَٰٓئِكَ يَنَالُهُمۡ نَصِيبُهُم مِّنَ ٱلۡكِتَٰبِۖ حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءَتۡهُمۡ رُسُلُنَا يَتَوَفَّوۡنَهُمۡ قَالُوٓاْ أَيۡنَ مَا كُنتُمۡ تَدۡعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِۖ قَالُواْ ضَلُّواْ عَنَّا وَشَهِدُواْ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمۡ أَنَّهُمۡ كَانُواْ كَٰفِرِينَ ٣٧

37. Siapakah yang lebih zalim[86] daripada orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah[87] atau yang mendustakan ayat-ayat-Nya[88]? Mereka itu akan memperoleh bagian yang telah ditentukan dalam kitab (Lauh Mahfuzh[89]); sampai datang para utusan (malaikat) Kami kepada mereka untuk mencabut nyawanya. Mereka (para malaikat) berkata[90], "Manakah sesembahan yang biasa kamu sembah selain Allah?"[91] Mereka (orang musyrik) menjawab, "Semuanya telah lenyap dari kami." Dan mereka memberikan kesaksian terhadap diri mereka sendiri[92] bahwa mereka adalah orang-orang kafir.

Ayat 38-41: Di antara peristiwa yang akan disaksikan pada hari Kiamat, kehinaan orang-orang kafir dan tidak dikabulkannya doa mereka

قَالَ ٱدۡخُلُواْ فِيٓ أُمَمٖ قَدۡ خَلَتۡ مِن قَبۡلِكُم مِّنَ ٱلۡجِنِّ وَٱلۡإِنسِ فِي ٱلنَّارِۖ كُلَّمَا دَخَلَتۡ أُمَّةٞ لَّعَنَتۡ أُخۡتَهَاۖ حَتَّىٰٓ إِذَا ٱدَّارَكُواْ فِيهَا جَمِيعٗا قَالَتۡ أُخۡرَىٰهُمۡ لِأُولَىٰهُمۡ رَبَّنَا هَٰٓؤُلَآءِ أَضَلُّونَا فَـَٔاتِهِمۡ عَذَابٗا ضِعۡفٗا مِّنَ ٱلنَّارِۖ قَالَ لِكُلّٖ ضِعۡفٞ وَلَٰكِن لَّا تَعۡلَمُونَ ٣٨

---

[81] Terhadap amalnya, baik yang nampak maupun yang tersembunyi.

[82] Sebagaimana rasa takut yang dialami oleh selain mereka.

[83] Terhadap yang telah luput. Ketika rasa takut dan kesedihan sudah hilang, maka akan tercapai keamanan yang sempurna, kebahagiaan dan keberuntungan.

[84] Hati mereka tidak mengimaninya.

[85] Anggota badan mereka tidak mau tunduk kepadanya.

[86] Yakni tidak ada yang lebih zalim.

[87] Seperti menisbatkan sekutu atau anak kepada-Nya atau berkata terhadap Allah tanpa ilmu.

[88] Yaitu Al Qur'an.

[89] Berupa rezeki yang sementara, hidup sampai waktu tertentu dan sebagainya sesuai yang tercatat dalam Al Lauhul Mahfuzh. Mereka hanya bersenang-senang sebentar, dan kemudian mereka akan disiksa selamanya.

[90] Sambil mencela mereka dengan keras.

[91] Apakah mereka dapat memberi manfaat kepadamu atau menghindarkan bahaya?

[92] Ketika matinya.

38. Allah berfirman, "Masuklah kamu ke dalam api neraka bersama golongan jin dan manusia yang telah lebih dahulu dari kamu. Setiap kali suatu umat masuk, dia melaknat saudaranya, sehingga apabila mereka telah masuk semuanya[93], berkatalah orang yang (masuk) belakangan[94] (kepada) orang yang (masuk) terlebih dahulu[95], "Ya Tuhan kami, mereka telah menyesatkan kami[96], datangkanlah siksaan api neraka yang berlipat ganda kepada mereka." Allah berfirman, "Masing-masing mendapatkan (siksaan) yang berlipat ganda, tapi kamu tidak mengetahui.”

وَقَالَتۡ أُولَىٰهُمۡ لِأُخۡرَىٰهُمۡ فَمَا كَانَ لَكُمۡ عَلَيۡنَا مِن فَضۡلٖ فَذُوقُواْ ٱلۡعَذَابَ بِمَا كُنتُمۡ تَكۡسِبُونَ ٣٩

39. Dan orang yang (masuk) terlebih dahulu berkata kepada yang (masuk) belakangan, "Kamu tidak mempunyai kelebihan sedikit pun atas kami[97]. Maka rasakanlah azab itu karena perbuatan yang telah kamu lakukan.”

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَذَّبُواْ بِـَٔايَٰتِنَا وَٱسۡتَكۡبَرُواْ عَنۡهَا لَا تُفَتَّحُ لَهُمۡ أَبۡوَٰبُ ٱلسَّمَآءِ وَلَا يَدۡخُلُونَ ٱلۡجَنَّةَ حَتَّىٰ يَلِجَ ٱلۡجَمَلُ فِي سَمِّ ٱلۡخِيَاطِۚ وَكَذَٰلِكَ نَجۡزِي ٱلۡمُجۡرِمِينَ ٤٠

40. Sesungguhnya orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri terhadapnya[98], tidak akan dibukakan pintu-pintu langit[99] bagi mereka, dan mereka tidak akan masuk surga, sebelum unta masuk ke dalam lubang jarum[100]. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat.

لَهُم مِّن جَهَنَّمَ مِهَادٞ وَمِن فَوۡقِهِمۡ غَوَاشٖۚ وَكَذَٰلِكَ نَجۡزِي ٱلظَّٰلِمِينَ ٤١

41. Bagi mereka tikar tidur dari api neraka dan di atas mereka ada selimut (api neraka)[101]. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang zalim[102],

---

[93] Yang pertama hingga yang terakhir, para pemimpin dan para pengikut.

[94] Maksudnya para pengikutnya.

[95] Maksudnya para pemimpinnya.

[96] Dengan menghias amal buruk kepada kami.

[97] Maksudnya: kita telah sama-sama tersesat dan telah mengerjakan sebab untuk diazab, lantas apa kelebihan kamu di atas kami? Namun sudah maklum, bahwa azab kepada para pemimpin kesesatan tentu lebih dahsyat daripada kepada para pengikut, sebagaimana nikmat dan pahala yang diperoleh para pemimpin petunjuk lebih besar daripada para pengikut. Oleh karena itu, Allah berfirman:*“Orang-orang yang kafir dan menghalangi (manusia) dari jalan Allah, Kami tambahkan kepada mereka siksaan di atas siksaan disebabkan mereka selalu berbuat kerusakan.”* (Terj. An Nahl: 88) Ayat ini dan yang semisalnya menunjukkan bahwa orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Allah akan kekal diazab, meskipun mereka berbeda-beda tingkatan azabnya tergantung amal mereka, sikap keras mereka, kezaliman dan kedustaan mereka, dan bahwa cinta kasih yang sebelumnya terjalin di antara mereka akan berubah pada hari kiamat menjadi permusuhan dan saling laknat-melaknat.

[98] Tidak mau beriman.

[99] Ketika ruh mereka diangkat ke langit, lalu dijatuhkan ke sijjin (bagian bawah bumi), berbeda dengan orang mukmin, pintu langit akan dibukakan untuknya dan ruhnya dinaikkan ke langit menghadap Allah.

[100] Artinya mereka tidak mungkin masuk surga sebagaimana tidak mungkin masuknya unta ke lubang jarum.

[101] Mereka terkepung dalam api neraka

[102] Dengan balasan yang sesuai, dan Allah sama sekali tidaklah berbuat zalim kepada hamba-hamba-Nya.

Ayat 42-43: Kenikmatan surga dan tidak adanya rasa dengki di antara penghuninya, dan bahwa surga adalah negeri yang penuh kebahagiaan

وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَآ أُو۟لَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلْجَنَّةِ ۖ هُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٤٢﴾

42. Dan orang-orang yang beriman[103] serta mengerjakan amal saleh[104], Kami tidak akan membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya[105]. Mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya[106].

وَنَزَعْنَا مَا فِى صُدُورِهِم مِّنْ غِلٍّ تَجْرِى مِن تَحْتِهِمُ ٱلْأَنْهَٰرُ ۖ وَقَالُوا۟ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ٱلَّذِى هَدَىٰنَا لِهَٰذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِىَ لَوْلَآ أَنْ هَدَىٰنَا ٱللَّهُ ۖ لَقَدْ جَآءَتْ رُسُلُ رَبِّنَا بِٱلْحَقِّ ۖ وَنُودُوٓا۟ أَن تِلْكُمُ ٱلْجَنَّةُ أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٤٣﴾

43. Dan Kami mencabut rasa dendam dari dalam dada mereka[107], di bawahnya mengalir sungai-sungai[108]. Mereka berkata[109], "Segala puji bagi Allah yang telah menunjukkan kami ke (surga) ini[110]. Kami tidak akan mendapat petunjuk sekiranya Allah tidak menunjukkan kami[111]. Sesungguhnya rasul-rasul Tuhan kami telah datang membawa kebenaran[112]." Diserukan kepada mereka[113], "Itulah surga yang telah diwariskan kepadamu, karena apa yang telah kamu kerjakan[114]."

---

[103] Dengan hatinya.

[104] Dengan anggota badannya, yakni mereka menggabung antara beriman dan beramal; antara amalan yang nampak maupun yang tersembunyi. Amal saleh ini mencakup yang wajib maupun yang sunat.

[105] Di antara amal saleh ada amal yang tidak disangupi hamba, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidak membebankan perkara yang tidak disanggupi tersebut. Dalam keadaan seperti ini, seorang hamba mesti bertakwa kepada Allah sesuai kemampuannya, oleh karenanya tidaklah wajib suatu perbuatan ketika tidak mampu dilaksanakan dan tidaklah haram ketika darurat.

[106] Mereka tidak akan dipindahkan daripadanya, dan lagi mereka tidak akan meminta untuk pindah.

[107] Sehingga mereka bersaudara dan saling cinta-mencintai.

[108] Mereka dapat memancarkannya ke tempat yang mereka inginkan. Mereka dapat mengalirkannya ke sela-sela istana, ke kebun-kebun dan ke lapisan atas, dan sungai-sungai tersebut mengalir tanpa ada parit (lubang galian).

[109] Ketika mereka telah menempati tempatnya dan melihat kenikmatan yang Allah berikan.

[110] Maksudnya: Dengan memberi nikmat kepada kami, mengilhamkan hati kami, sehingga hati kami beriman dan siap mengerjakan amalan yang menyampaikan kami ke tempat (surga) ini. Allah pula yang menjaga iman dan amal kami hingga kami sampai ke tempat ini, maka segala puji bagi Allah yang telah memulai kami dengan nikmat dan terus melimpahkan kepada kami berbagai nikmat yang nampak maupun yang tersembunyi dalam jumlah yang tidak sanggup kami hitung.

[111] Dalam hati kami tidak ada kesiapan menerima petunjuk, jika sekiranya Allah tidak mengaruniakan kepada kami hidayah-Nya dan mengikuti rasul-Nya.

[112] Yakni telah terbukti bagi mereka apa yang dijanjikan para rasul.

[113] Sebagai ucapan selamat dan penghormatan.

Ayat 44-45: Percakapan antara penghuni surga dan penghuni neraka

وَنَادَىٰٓ أَصۡحَٰبُ ٱلۡجَنَّةِ أَصۡحَٰبَ ٱلنَّارِ أَن قَدۡ وَجَدۡنَا مَا وَعَدَنَا رَبُّنَا حَقّٗا فَهَلۡ وَجَدتُّم مَّا وَعَدَ رَبُّكُمۡ حَقّٗاۖ قَالُواْ نَعَمۡۚ فَأَذَّنَ مُؤَذِّنُۢ بَيۡنَهُمۡ أَن لَّعۡنَةُ ٱللَّهِ عَلَى ٱلظَّٰلِمِينَ ٤٤

44. Dan para penghuni surga menyeru penghuni-penghuni neraka[115], "Sungguh, kami telah memperoleh apa yang dijanjikan Tuhan kepada kami[116] itu benar. Apakah kamu telah memperoleh apa yang dijanjikan Tuhan kepadamu[117] itu benar?" Mereka menjawab, "Benar[118]." Kemudian penyeru (malaikat) mengumumkan di antara mereka, "Laknat Allah[119] bagi orang-orang zalim[120],

ٱلَّذِينَ يَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ وَيَبۡغُونَهَا عِوَجٗا وَهُم بِٱلۡأٓخِرَةِ كَٰفِرُونَ ٤٥

45. (yaitu) orang-orang yang menghalang-halangi (orang lain) dari jalan Allah[121] dan ingin membelokkannya. Mereka itulah yang mengingkari kehidupan akhirat[122]."

Ayat 46-49: Percakapan penghuni A'raaf dengan penghuni surga dan neraka

وَبَيۡنَهُمَا حِجَابٞۚ وَعَلَى ٱلۡأَعۡرَافِ رِجَالٞ يَعۡرِفُونَ كُلَّۢا بِسِيمَىٰهُمۡۚ وَنَادَوۡاْ أَصۡحَٰبَ ٱلۡجَنَّةِ أَن سَلَٰمٌ عَلَيۡكُمۡۚ لَمۡ يَدۡخُلُوهَا وَهُمۡ يَطۡمَعُونَ ٤٦

46. Dan di antara keduanya (penghuni surga dan neraka) ada tabir[123] dan di atas A'raaf ada orang-orang[124] yang mengenal masing-masing dari dua golongan itu[125] dengan tanda-tandanya[126]. Mereka

---

[114] Sebagian kaum salaf berkata, "Penghuni surga selamat dari neraka karena maaf dari Allah. Mereka dimasukkan ke surga karena rahmat Allah. Mereka mengambil bagian tempat di surga dan mewarisinya karena amal saleh, dan itu pun termasuk rahmat-Nya, bahkan termasuk bentuk rahmat yang paling tinggi."

[115] Untuk membuat mereka mengakui atau mencela mereka.

[116] Berupa pahala dan surga bagi orang yang beriman dan beramal saleh.

[117] Berupa siksa dan neraka bagi orang yang kafir dan berbuat maksiat.

[118] Ketika itu orang-orang kafir sudah putus asa dari semua kebaikan dan mereka mengakui bahwa mereka berhak memperoleh azab.

[119] Yakni dijauhkan dari semua kebaikan.

[120] Karena ketika Allah Ta'ala membukakan untuk mereka pintu-pintu rahmat-Nya, namun mereka malah berpaling darinya, bahkan mereka menghalangi orang lain dari jalan Allah, sehingga mereka sesat dan menyesatkan.

[121] Dari agama Allah.

[122] Inilah yang membuat mereka menyimpang dari jalan yang lurus dan mengikuti hawa nafsu, yakni karena mengingkari kehidupan akhirat, tidak beriman kepada kebangkitan, tidak takut kepada siksa dan tidak berharap pahala di hari itu.

[123] Ada yang berpendapat, bahwa tabir di sini adalah pagar A'raaf. Namun ada pula yang berpendapat, bahwa tabir tersebut adalah A'raaf yang letaknya tinggi di atas kedua golongan (penghuni surga dan neraka). A'raaf artinya tempat yang tertinggi di antara surga dan neraka.

menyeru penghuni surga, "Salaamun 'alaikum" (salam sejahtera bagimu). Mereka belum dapat masuk, tetapi mereka ingin segera (masuk).

۞ وَإِذَا صُرِفَتْ أَبْصَٰرُهُمْ تِلْقَآءَ أَصْحَٰبِ ٱلنَّارِ قَالُوا۟ رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا مَعَ ٱلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٤٧﴾

47. Dan apabila pandangan mereka dialihkan ke arah penghuni neraka[127], mereka berkata, "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau tempatkan kami bersama-sama orang-orang zalim itu.”

وَنَادَىٰٓ أَصْحَٰبُ ٱلْأَعْرَافِ رِجَالًا يَعْرِفُونَهُم بِسِيمَىٰهُمْ قَالُوا۟ مَآ أَغْنَىٰ عَنكُمْ جَمْعُكُمْ وَمَا كُنتُمْ تَسْتَكْبِرُونَ ﴿٤٨﴾

48. Dan orang-orang di atas A'raaf menyeru orang-orang[128] yang mereka kenal dengan tanda-tandanya sambil berkata, "Harta yang kamu kumpulkan dan apa yang kamu sombongkan, (ternyata) tidak ada manfaatnya buat kamu[129]."

أَهَٰٓؤُلَآءِ ٱلَّذِينَ أَقْسَمْتُمْ لَا يَنَالُهُمُ ٱللَّهُ بِرَحْمَةٍ ۚ ٱدْخُلُوا۟ ٱلْجَنَّةَ لَا خَوْفٌ عَلَيْكُمْ وَلَآ أَنتُمْ تَحْزَنُونَ ﴿٤٩﴾

49. Itukah orang-orang[130] yang kamu telah bersumpah, bahwa mereka tidak akan mendapat rahmat Allah[131]?". (Akan dikatakan[132]), "Masuklah kamu ke dalam surga! Tidak ada rasa takut padamu dan kamu tidak (pula) akan bersedih hati[133]."

Ayat 50-51: Panggilan penghuni neraka kepada penghuni surga, dan bagaimana mereka (penghuni neraka) dihalangi dari kenikmatan

---

[124] Mereka adalah orang-orang yang kebaikan dengan keburukannya seimbang. Kebaikan mereka tidak membuat masuk surga, dan keburukannya tidak membuat masuk neraka, sehingga mereka tinggal beberapa lama yang dikehendaki Allah di atas A’raaf, namun kemudian Allah memasukkan mereka ke dalam surga karena rahmat-Nya, di mana rahmat-Nya mengalahkan kemurkaan-Nya. Hakim meriwayatkan dari Hudzaifah ia berkata, “Ketika mereka (penghuni A’raaf) dalam keadaan seperti itu, tiba-tiba Tuhan mereka muncul dan berfirman, “Bangunlah! Masuklah kamu ke surga. Sungguh, Aku telah mengampuni kamu.”

[125] Penghuni surga dan neraka.

[126] Ada yang mengatakan, bahwa tandanya adalah dengan putihnya wajah orang-orang yang beriman, dan hitamnya wajah orang-orang kafir, wallahu a’lam.

[127] Mereka melihat pemandangan yang mengerikan.

[128] Dari kalangan penghuni neraka.

[129] Penghuni A’raaf berkata seperti pada ayat di atas, kepada mereka saat melihat masing-masing mereka diazab tanpa ada yang menolong dan melindungi. Mereka ketika di dunia memiliki kebesaran, kemuliaan, harta dan anak, dan semua itu tidak bermanfaat apa-apa.

[130] Maksudnya penghuni surga yang ketika di dunia keadaannya fakir lagi lemah, lalu diolok-olok oleh penghuni neraka, bahkan mereka sampai bersumpah bahwa rahmat Allah tidak mungkin diberikan kepada mereka.

[131] Karena menghina dan menganggap rendah mereka serta ujub terhadap dirimu.

[132] Sebagai penghormatan dan pemuliaan terhadap kaum lemah tersebut.

[133] Terhadap hal yang telah luput, bahkan kamu akan memperoleh keamanan, ketenteraman dan bergembira dengan segala kebaikan.

وَنَادَىٰٓ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِ أَصۡحَٰبَ ٱلۡجَنَّةِ أَنۡ أَفِيضُواْ عَلَيۡنَا مِنَ ٱلۡمَآءِ أَوۡ مِمَّا رَزَقَكُمُ ٱللَّهُۚ قَالُوٓاْ إِنَّ ٱللَّهَ حَرَّمَهُمَا عَلَى ٱلۡكَٰفِرِينَ ٥٠

50. Para penghuni neraka menyeru para penghuni surga[134], " Tuangkanlah (sedikit) air kepada kami atau rezeki (makanan) apa saja yang telah dikaruniakan Allah kepadamu.” Mereka (penghuni surga) menjawab, "Sungguh, Allah telah mengharamkan keduanya[135] bagi orang-orang kafir,”

ٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُواْ دِينَهُمۡ لَهۡوٗا وَلَعِبٗا وَغَرَّتۡهُمُ ٱلۡحَيَوٰةُ ٱلدُّنۡيَاۚ فَٱلۡيَوۡمَ نَنسَىٰهُمۡ كَمَا نَسُواْ لِقَآءَ يَوۡمِهِمۡ هَٰذَا وَمَا كَانُواْ بِـَٔايَٰتِنَا يَجۡحَدُونَ ٥١

51. (yaitu) orang-orang yang menjadikan agamanya sebagai permainan[136] dan senda gurau[137], dan mereka telah tertipu oleh kehidupan dunia[138]. Maka pada hari ini (kiamat), Kami melupakan mereka[139] sebagaimana mereka dahulu melupakan pertemuan hari ini[140], dan karena mereka mengingkari ayat-ayat Kami.

Ayat 52-53: Penegakkan hujjah kepada orang-orang kafir dengan turunnya Al Qur’an, dan menyebutkan angan-angan mereka yang batil

وَلَقَدۡ جِئۡنَٰهُم بِكِتَٰبٖ فَصَّلۡنَٰهُ عَلَىٰ عِلۡمٍ هُدٗى وَرَحۡمَةٗ لِّقَوۡمٖ يُؤۡمِنُونَ ٥٢

52. Padahal sesunguhnya Kami telah mendatangkan kitab (Al Quran) kepada mereka, yang Kami jelaskan[141] atas dasar pengetahuan[142]; sebagai petunjuk[143] dan rahmat[144] bagi orang-orang yang beriman.

---

[134] Ketika mereka memperoleh azab yang demikian dahsyat, dan ketika mereka merasakan lapar dan haus yang sangat.

[135] Makanan dan minuman surga.

[136] Di mana hati mereka lalai dan berpaling daripadanya.

[137] Mereka menjadikannya sebagai bahan olokkan.

[138] Oleh perhiasan dan keindahannya, serta banyaknya penyeru kepadanya. Mereka lebih senang kepada dunia, bergembira dengannya dan berpaling dari akhirat serta melupakannya.

[139] Membiarkan mereka dalam azab.

[140] Dengan meninggalkan beramal. Seakan-akan mereka tidak diciptakan kecuali untuk dunia, dan bahwa di hadapan mereka tidak ada pembalasan terhadap amal.

[141] Semua tuntutan yang memang dibutuhkan makhluk.

[142] Maksudnya atas dasar pengetahuan Kami tentang apa yang menjadi kemaslahatan bagi hamba-hamba Kami di dunia dan akhirat.

[143] Agar manusia tidak tersesat.

[144] Kebaikan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

هَلْ يَنظُرُونَ إِلَّا تَأْوِيلَهُۥ ۚ يَوْمَ يَأْتِى تَأْوِيلُهُۥ يَقُولُ ٱلَّذِينَ نَسُوهُ مِن قَبْلُ قَدْ جَآءَتْ رُسُلُ رَبِّنَا بِٱلْحَقِّ فَهَل لَّنَا مِن شُفَعَآءَ فَيَشْفَعُوا۟ لَنَآ أَوْ نُرَدُّ فَنَعْمَلَ غَيْرَ ٱلَّذِى كُنَّا نَعْمَلُ ۚ قَدْ خَسِرُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ وَضَلَّ عَنْهُم مَّا كَانُوا۟ يَفْتَرُونَ ﴿٥٣﴾

53. Tidak ada yang mereka tunggu selain bukti kebenaran (Al Quran) itu. Pada hari bukti kebenaran itu tiba[145], orang-orang yang sebelum itu mengabaikannya[146] berkata, "Sungguh, rasul-rasul Tuhan kami telah datang membawa kebenaran. Maka adakah pemberi syafa’at bagi kami yang akan memberikan pertolongan kepada kami atau agar kami dikembalikan (ke dunia) sehingga kami akan beramal tidak seperti perbuatan yang pernah kami lakukan dahulu[147]?" Mereka sebenarnya telah merugikan dirinya sendiri[148] dan apa yang mereka ada-adakan[149] dahulu hilang lenyap dari mereka.

Ayat 54-56: Bukti-bukti terhadap kekuasaan Allah dalam menciptakan alam semesta, dan dorongan bertadharru’ serta berdoa kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala, dan bagaimanakah bermohon kepada-Nya?

إِنَّ رَبَّكُمُ ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ عَلَى ٱلْعَرْشِ يُغْشِى ٱلَّيْلَ ٱلنَّهَارَ يَطْلُبُهُۥ حَثِيثًا وَٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ وَٱلنُّجُومَ مُسَخَّرَٰتٍۭ بِأَمْرِهِۦٓ ۗ أَلَا لَهُ ٱلْخَلْقُ وَٱلْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ ٱللَّهُ رَبُّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٥٤﴾

54. Sungguh, Tuhanmu adalah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam hari[150], lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy[151]. Dia menutupkan malam kepada siang[152] yang mengikutinya dengan cepat[153]. (Dia ciptakan) matahari, bulan dan bintang-bintang[154] tunduk kepada perintah-

---

[145] Yakni hari kiamat.

[146] Maksudnya orang-orang yang tidak beramal sebagaimana yang digariskan oleh Al Quran atau tidak mau beriman.

[147] Jika sekiranya mereka dikembalikan ke dunia, tentu mereka akan mengulangi perbuatan yang dilarang itu, dan mereka hanya berdusta.

[148] Dan kerugian ini tidak dapat ditutupi lagi.

[149] Yakni yang mereka angan-angankan dan yang dijanjikan setan kepada mereka.

[150] Dimulai dari hari Ahad dan berakhir sampai hari Jum’at. Menurut sebagian ulama, hari di sini seperti hari-hari di dunia. Allah Subhaanahu wa Ta'aala sesungguhnya mampu menciptakan dalam sekejap mata, akan tetapi Allah Subhaanahu wa Ta'aala menghubungkan akibat dengan sebabnya sebagaimana yang dikehendaki oleh hikmah-Nya.

[151] Bersemayam di atas 'Arsy ialah satu sifat Allah yang wajib kita imani, sesuai dengan kebesaran Allah dan keagungan-Nya. ‘Arsy adalah makhluk Allah yang paling besar, yang merupakan atap seluruh makhluk, dan makhluk yang paling tinggi, dan Allah berada di atas ‘Arsy.

[152] Sehingga bumi yang sebelumnya terang menjadi gelap dan manusia dapat beristirahat.

[153] Setiap kali malam tiba, maka siang pun pergi, dan setiap kali siang tiba, maka malam pun pergi.

Nya[155]. Ingatlah! Segala ciptaan[156] dan urusan[157] menjadi hak-Nya. Mahasuci Allah[158], Tuhan seluruh alam.

ٱدۡعُواْ رَبَّكُمۡ تَضَرُّعٗا وَخُفۡيَةًۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُعۡتَدِينَ ٥٥

55.[159] Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut[160]. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas[161].

وَلَا تُفۡسِدُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ بَعۡدَ إِصۡلَٰحِهَا وَٱدۡعُوهُ خَوۡفٗا وَطَمَعًاۚ إِنَّ رَحۡمَتَ ٱللَّهِ قَرِيبٞ مِّنَ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ٥٦

56. Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi[162] setelah (Allah) memperbaikinya[163]. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut[164] dan penuh harap[165]. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan[166].

Ayat 57-58: Di antara bukti adanya kebangkitan, serta disebutkan perumpamaan orang mukmin dengan tanah yang baik, sedangkan orang kafir dengan tanah yang buruk

---

[154] Besarnya makhluk tersebut menunjukkan sempurnanya kekuasaan Allah. Keteraturan dan kerapiannya menunjukkan sempurnanya kebijaksanaan Allah. Manfaat dan maslahat yang diperoleh daripadanya menunjukkan luasnya rahmat Allah dan ilmu-Nya, dan bahwa Dia adalah Tuhan yang berhak disembah satu-satunya.

[155] Dia memerintahkan mereka, lalu mereka semua taat.

[156] Mencakup pula ke dalamnya hukum-hukum kauni qadariy (ketetapan-Nya di alam semesta).

[157] Mencakup ke dalamnya, hukum-hukum syar'i (perintah dan larangan dalam agama) dan hukum-hukum jaza'i (pembalasan terhadap amalan) yang dilakukan di akhirat.

[158] Maha Agung, Maha Tinggi dan Maha banyak kebaikan dan ihsan-Nya. Setiap berkah yang ada di alam semesta merupakan atsar (pengaruh) rahmat-Nya.

[159] Setelah Allah menyebutkan keagungan dan kebesaran-Nya yang menunjukkan kepada orang-orang yang berakal bahwa hanya Dia yang berhak diibadahi, ditujukan dalam memenuhi semua kebutuhan, maka dalam ayat ini Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan konsekwensinya.

[160] Tidak keras-keras yang dikhawatirkan timbul riya' daripadanya.

[161] Termasuk melampaui batas adalah melampaui batas tentang sesuatu yang diminta (seperti meminta sesuatu yang tidak cocok baginya), berlebihan dalam meminta, melampaui batas dalam cara meminta, keras-keras dalam berdoa, dsb.

[162] Dengan syirk dan kemaksiatan.

[163] Dengan mengutus para rasul.

[164] Terhadap siksa-Nya dan takut jika ditolak.

[165] Terhadap rahmat-Nya, serta berharap agar diterima. Berdasarkan ayat ini, seorang yang berdoa hendaknya tidak merasa ujub dengan dirinya, menempatkan dirinya melebihi kedudukannya, dan berdoa dengan hati yang lalai lagi lengah. Ini semua termasuk ihsan dalam berdoa, karena ihsan dalam beribadah berarti ia melakukannya dengan sunguh-sungguh dan melakukannya dengan sempurna.

[166] Yakni orang-orang yang berbuat ihsan dalam ibadahnya dan berbuat ihsan terhadap orang lain. Oleh karena itu, jika seorang hamba banyak berbuat ihsan, maka semakin dekat dengan rahmat Alah. Dalam ayat ini terdapat anjuran berbuat ihsan. Disebutkan kata-kata "qarib" (dekat) dengan bentuk mudzakkar sebagai khabar dari rahmat Allah, karena disandarkan rahmat tersebut kepada Allah, atau karena rahmat tersebut berarti pahala.

وَهُوَ ٱلَّذِى يُرْسِلُ ٱلرِّيَٰحَ بُشْرًۢا بَيْنَ يَدَىْ رَحْمَتِهِۦ ۖ حَتَّىٰٓ إِذَآ أَقَلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَٰهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنزَلْنَا بِهِ ٱلْمَآءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِۦ مِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ ۚ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ ٱلْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٧﴾

57. Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa kabar gembira, mendahului kedatangan rahmat-Nya (hujan), sehingga apabila angin itu membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus[167], lalu Kami turunkan hujan di daerah itu. Kemudian Kami tumbuhkan dengan hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang yang telah mati[168], mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran[169].

وَٱلْبَلَدُ ٱلطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُۥ بِإِذْنِ رَبِّهِۦ ۖ وَٱلَّذِى خَبُثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا ۚ كَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ ٱلْءَايَٰتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

58. Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan izin Tuhan[170]; dan tanah yang buruk, tanaman-tanamannya tumbuh merana[171]. Demikianlah Kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kebesaran Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.

لَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِۦ فَقَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥٓ إِنِّىٓ أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٥٩﴾

59.[172] Sungguh, Kami benar-benar telah mengutus Nuh kepada kaumnya, lalu dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah! tidak ada Tuhan (sembahan) bagimu selain Dia. Sesungguhnya aku takut[173] kamu akan ditimpa azab pada hari yang dahsyat (kiamat)[174]."

[167] Untuk dihidupkannya, di mana sebeumnya hewan-hewannya hampir binasa dan penduduknya hampir berputus asa dari rahmat Allah.

[168] Yakni sebagaimana Kami hidupkan tanah yang mati dengan ditumbuhnya pohon-pohon, seperti itulah Kami menghidupkan orang-orang yang telah mati dari kubur-kubur mereka setelah sebelumnya mereka sebagai tulang belulang. Hal ini adalah pendalilan yang jelas, karena tidak ada perbedaan antara kedua perkara tersebut. Oleh karena itu, orang yang mengingkari kebangkitan padahal ia melihat sesuatu yang semisalnya, sama saja orang yang memang keras kepala, dan sama saja mengingkari hal yang dapat dirasakan. Dalam ayat ini terdapat anjuran untuk memikirkan nikmat-nikmat Allah, melihatnya dengan mengambil pelajaran, tidak dengan hati yang lalai dan kurang peduli.

[169] Sehingga kamu beriman.

[170] Seperti inilah perumpamaan orang-orang mukmin yang mendengarkan nasehat, lalu ia mengambil manfaat daripadanya.

[171] Yakni susah untuk tumbuh, dan seperti inilah perumpamaan orang-orang kafir.

[172] Setelah Allah menyebutkan dalil-dalil tentang keesaan-Nya secara garis besar, Allah memperkuat dengan kisah para nabi bersama kaumnya. Nabi tersebut mengajak kaumnya kepada tauhid, namun kaumnya malah mengingkari. Di sana Allah menyebutkan, bagaimana Dia menguatkan orang-orang yang membela tauhid dan membinasakan orang-orang yang menentangnya, dan menerangkan bahwa seruan para rasul sama dan di atas agama serta keyakinan yang sama.

[173] Jika kamu menyembah selain-Nya.

[174] Hal ini menunjukkan bahwa para nabi sangat sayang kepada kaumnya dan menginginkan kebaikan didapatkan mereka.

قَالَ ٱلْمَلَأُ مِن قَوْمِهِۦٓ إِنَّا لَنَرَىٰكَ فِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٦٠﴾

60. Pemuka-pemuka dari kaumnya berkata, "Sesungguhnya Kami memandang kamu benar-benar berada dalam kesesatan yang nyata."

قَالَ يَٰقَوْمِ لَيْسَ بِى ضَلَٰلَةٌ وَلَٰكِنِّى رَسُولٌ مِّن رَّبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٦١﴾

61. Dia (Nuh) menjawab, "Wahai kaumku! Aku tidak sesat; tetapi aku ini seorang rasul dari Tuhan seluruh alam.

أُبَلِّغُكُمْ رِسَٰلَٰتِ رَبِّى وَأَنصَحُ لَكُمْ وَأَعْلَمُ مِنَ ٱللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٦٢﴾

62. Aku menyampaikan kepadamu amanat Tuhanku, memberi nasehat kepadamu[175], dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui."[176].

أَوَعَجِبْتُمْ أَن جَآءَكُمْ ذِكْرٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَلَىٰ رَجُلٍ مِّنكُمْ لِيُنذِرَكُمْ وَلِتَتَّقُوا۟ وَلَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٦٣﴾

63. Dan herankah kamu bahwa ada peringatan yang datang dari Tuhanmu melalui seorang laki-laki dari kalanganmu sendiri, untuk memberi peringatan kepadamu[177] dan agar kamu bertakwa, sehingga kamu mendapat rahmat?

فَكَذَّبُوهُ فَأَنجَيْنَٰهُ وَٱلَّذِينَ مَعَهُۥ فِى ٱلْفُلْكِ وَأَغْرَقْنَا ٱلَّذِينَ كَذَّبُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَآ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا۟ قَوْمًا عَمِينَ ﴿٦٤﴾

64. Maka mereka mendustakannya (Nuh). Lalu Kami selamatkan dia dan orang-orang yang bersamanya di dalam kapal[178]. Kami tenggelamkan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami[179]. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang buta (mata hatinya).

Ayat 65-72: Kisah Nabi Hud 'alaihis salam

۞ وَإِلَىٰ عَادٍ أَخَاهُمْ هُودًا ۗ قَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥٓ ۚ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٦٥﴾

65. Dan kepada kaum 'Aad (kami utus) Hud saudara mereka. Dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah! tidak ada Tuhan (sembahan) bagimu selain Dia. Maka mengapa kamu tidak bertakwa?"

قَالَ ٱلْمَلَأُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِن قَوْمِهِۦٓ إِنَّا لَنَرَىٰكَ فِى سَفَاهَةٍ وَإِنَّا لَنَظُنُّكَ مِنَ ٱلْكَٰذِبِينَ ﴿٦٦﴾

---

175 Yakni menginginkan kebaikan untukmu.

176 Maksudnya, bahwa aku diberitakan hal-hal yang ghaib, yang tidak dapat diketahui kecuali dengan jalan wahyu dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

177 Berupa azab jika kamu tidak beriman.

178 Yakni kapal yang diperintahkan Allah untuk dibuat oleh Nuh 'alaihis salam, dan Allah mewahyukan kepadanya, *"Muatkanlah ke dalam kapal itu dari masing-masing binatang sepasang (jantan dan betina), dan keluargamu kecuali orang yang telah terkena ketetapan terdahulu dan (muatkan pula) orang-orang yang beriman."* (lihat Huud: 40)

179 Dengan banjir besar.

66. Pemuka-pemuka orang-orang yang kafir dari kaumnya[180] berkata, "Sesungguhnya kami memandang kamu benar-benar kurang waras[181] dan kami kira kamu termasuk orang orang yang berdusta."

قَالَ يَٰقَوْمِ لَيْسَ بِى سَفَاهَةٌ وَلَٰكِنِّى رَسُولٌ مِّن رَّبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٦٧﴾

67. Dia (Hud) menjawab, "Wahai kaumku! Bukan aku kurang waras, tetapi aku ini adalah rasul dari Tuhan seluruh alam.

أُبَلِّغُكُمْ رِسَٰلَٰتِ رَبِّى وَأَنَا۠ لَكُمْ نَاصِحٌ أَمِينٌ ﴿٦٨﴾

68. Aku menyampaikan kepadamu amanat Tuhanku dan pemberi nasehat yang terpercaya kepada kamu[182].

أَوَعَجِبْتُمْ أَن جَآءَكُمْ ذِكْرٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَلَىٰ رَجُلٍ مِّنكُمْ لِيُنذِرَكُمْ ۚ وَٱذْكُرُوٓا۟ إِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَآءَ مِنۢ بَعْدِ قَوْمِ نُوحٍ وَزَادَكُمْ فِى ٱلْخَلْقِ بَصْۜطَةً ۖ فَٱذْكُرُوٓا۟ ءَالَآءَ ٱللَّهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٦٩﴾

69. Dan herankah kamu bahwa ada peringatan yang datang dari Tuhanmu melalui seorang laki-laki dari kalanganmu sendiri, untuk memberi peringatan kepadamu? Ingatlah ketika Dia menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah (pengganti-pengganti yang berkuasa) setelah kaum Nuh[183], dan Dia lebihkan kamu dalam kekuatan tubuh dan perawakan. Maka ingatlah akan nikmat-nikmat Allah agar kamu beruntung."

قَالُوٓا۟ أَجِئْتَنَا لِنَعْبُدَ ٱللَّهَ وَحْدَهُۥ وَنَذَرَ مَا كَانَ يَعْبُدُ ءَابَآؤُنَا ۖ فَأْتِنَا بِمَا تَعِدُنَآ إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿٧٠﴾

70. Mereka berkata, "Apakah kedatanganmu kepada kami, agar Kami hanya menyembah Allah saja dan meninggalkan apa yang biasa disembah oleh nenek moyang kami? Maka buktikanlah ancamanmu kepada kami, jika kamu benar!"

قَالَ قَدْ وَقَعَ عَلَيْكُم مِّن رَّبِّكُمْ رِجْسٌ وَغَضَبٌ ۖ أَتُجَٰدِلُونَنِى فِىٓ أَسْمَآءٍ سَمَّيْتُمُوهَآ أَنتُمْ وَءَابَآؤُكُم مَّا نَزَّلَ ٱللَّهُ بِهَا مِن سُلْطَٰنٍ ۚ فَٱنتَظِرُوٓا۟ إِنِّى مَعَكُم مِّنَ ٱلْمُنتَظِرِينَ ﴿٧١﴾

71. Dia (Hud) menjawab, "Sungguh, azab dan kemurkaan dari Tuhan akan menimpa kamu[184]." Apakah kamu hendak berbantah dengan aku tentang nama-nama (berhala) yang kamu dan nenek

[180] Yang menolak dakwah Nabi Hud 'alaihis salam dan mencela pandangannya.

[181] Padahal siapakah yang kurang waras daripada orang-orang yang menyembah sesuatu yang tidak memberi manfaat apa-apa berupa batu dan pepohonan, bahkan lebih lemah daripada penyembahnya?

[182] Oleh karena itu, kewajiban kamu adalah menerimanya, tunduk dan taat kepada Allah Rabbul 'alamin.

[183] Oleh karena itu, pujilah Allah dan bersyukurlah kepada-Nya ketika Dia memberi tempat kepadamu di bumi, menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah terhadap umat-umat yang binasa karena mendustakan rasul. Allah membinasakan mereka, dan membiarkan kamu untuk melihat apa yang kamu kerjakan, dan berhati-hatilah jika kamu sama mendustakan seperti mereka, Dia akan menimpakan azab kepadamu sebagaimana kepada mereka.

[184] Karena sebab-sebabnya telah ada.

moyangmu buat sendiri, padahal Allah tidak menurunkan keterangan untuk itu[185]? Jika demikian, tunggulah! Sesungguhnya aku pun bersamamu termasuk yang menunggu[186]."

فَأَنجَيْنَـٰهُ وَٱلَّذِينَ مَعَهُۥ بِرَحْمَةٍ مِّنَّا وَقَطَعْنَا دَابِرَ ٱلَّذِينَ كَذَّبُوا۟ بِـَٔايَـٰتِنَا ۖ وَمَا كَانُوا۟ مُؤْمِنِينَ ﴿٧٢﴾

72. Maka Kami selamatkan dia (Hud) dan orang-orang yang bersamanya dengan rahmat Kami dan Kami musnahkan sampai ke akar-akarnya orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Mereka bukanlah orang-orang beriman.

Ayat 73-79: Kisah Nabi Saleh 'alaihis salam

وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَـٰلِحًا ۗ قَالَ يَـٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَـٰهٍ غَيْرُهُۥ ۖ قَدْ جَآءَتْكُم بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ ۖ هَـٰذِهِۦ نَاقَةُ ٱللَّهِ لَكُمْ ءَايَةً ۖ فَذَرُوهَا تَأْكُلْ فِىٓ أَرْضِ ٱللَّهِ ۖ وَلَا تَمَسُّوهَا بِسُوٓءٍ فَيَأْخُذَكُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٧٣﴾

73. Dan kepada kaum Tsamud[187] (Kami utus) saudara mereka Saleh. Dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah! Tidak ada Tuhan (sembahan) bagimu selain Dia. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhammu[188]. Ini seekor unta betina dari Allah sebagai tanda untukmu. Biarkanlah ia makan di bumi Allah[189], janganlah disakiti[190], nanti akibatnya kamu akan mendapatkan siksaan yang pedih."

وَٱذْكُرُوٓا۟ إِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَآءَ مِنۢ بَعْدِ عَادٍ وَبَوَّأَكُمْ فِى ٱلْأَرْضِ تَتَّخِذُونَ مِن سُهُولِهَا قُصُورًا وَتَنْحِتُونَ ٱلْجِبَالَ بُيُوتًا ۖ فَٱذْكُرُوٓا۟ ءَالَآءَ ٱللَّهِ وَلَا تَعْثَوْا۟ فِى ٱلْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٧٤﴾

74. Dan ingatlah ketika Dia (Alah) menjadikan kamu khalifah-khalifah setelah kaum 'Aad[191] dan menempatkan kamu di bumi. Di tempat yang datar kamu dirikan istana-istana[192] dan di bukit-bukit kamu pahat menjadi rumah-rumah[193]. Maka ingatlah nikmat-nikmat Allah[194] dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi[195].

[185] Karena jika hal itu benar, tentu Allah akan menurunkan keterangan. Oleh karena Alah tidak menurunkan keterangan, maka yang demikian menunjukkan bahwa hal itu tidak benar.

[186] Maka Allah mengirimkan kepada mereka angin yang membinasakan. Angin itu tidak membiarkan sesuatu pun yang dilandanya, kecuali dijadikannya seperti serbuk (lih. Adz Dzaariyat: 41-42), sehingga tidak ada yang terlihat lagi selain tempat tinggal mereka, maka perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang telah mendapat peringatan, namun malah menolaknya.

[187] Tsamud adalah kabilah (suku) yang tinggal di Hijr dan sekitarnya, yaitu negeri HIjaz dan jazirah Arab.

[188] Yang menunjukkan kebenaranku, di mana sebelumnya mereka meminta bukti kepada Saleh untuk mendatangkan mukjizat, maka Allah mendatangkan unta betina itu.

[189] Kamu tidak perlu memberinya makan.

[190] Dipukul atau disembelih.

[191] Yang dibinasakan Allah.

[192] Yang kamu tempati di musim panas.

[193] Yang kamu tempati di musim dingin.

قَالَ ٱلۡمَلَأُ ٱلَّذِينَ ٱسۡتَكۡبَرُواْ مِن قَوۡمِهِۦ لِلَّذِينَ ٱسۡتُضۡعِفُواْ لِمَنۡ ءَامَنَ مِنۡهُمۡ أَتَعۡلَمُونَ أَنَّ صَٰلِحٗا مُّرۡسَلٞ مِّن رَّبِّهِۦۚ قَالُوٓاْ إِنَّا بِمَآ أُرۡسِلَ بِهِۦ مُؤۡمِنُونَ ٧٥

75. Pemuka-pemuka yang menyombongkan diri berkata kepada orang-orang yang dianggap lemah, yaitu orang-orang yang telah beriman di antara kaumnya, "Tahukah kamu bahwa Saleh adalah seorang rasul dari Tuhannya?" Mereka menjawab, "Sesungguhnya kami percaya kepada apa yang disampaikannya[196]."

قَالَ ٱلَّذِينَ ٱسۡتَكۡبَرُوٓاْ إِنَّا بِٱلَّذِيٓ ءَامَنتُم بِهِۦ كَٰفِرُونَ ٧٦

76. Orang-orang yang menyombongkan diri berkata, "Sesungguhnya kami mengingkari apa yang kamu percayai."

فَعَقَرُواْ ٱلنَّاقَةَ وَعَتَوۡاْ عَنۡ أَمۡرِ رَبِّهِمۡ وَقَالُواْ يَٰصَٰلِحُ ٱئۡتِنَا بِمَا تَعِدُنَآ إِن كُنتَ مِنَ ٱلۡمُرۡسَلِينَ ٧٧

77.[197] Kemudian mereka sembelih unta betina itu, dan berlaku angkuh terhadap perintah Tuhannya. Mereka berkata, "Wahai Saleh! Buktikanlah ancaman kamu kepada kami, jika benar kamu salah seorang rasul[198]."

فَأَخَذَتۡهُمُ ٱلرَّجۡفَةُ فَأَصۡبَحُواْ فِي دَارِهِمۡ جَٰثِمِينَ ٧٨

---

[194] Dan apa yang diberikan-Nya kepadamu berupa karunia, rezeki dan kekuatan.

[195] Dengan merusaknya dan berbuat maksiat.

[196] Berupa mengajak kepada tauhid, apa yang diberitakannya, perintahnya dan larangannya kami benarkan.

[197] Unta betina memiliki hari untuk meminum air sumur, dan mereka (kaum Tsamud) pun sama memiliki hari untuk mengambil air sumur, kemudian lama-kelamaan mereka pun bosan, dan menyembelih unta tersebut. Ada yang mengatakan, bahwa yang menyembelihnya adalah Qudar bin Salif atas perintah mereka.

[198] Nabi Saleh 'alaihis salam berkata, "*Bersukarialah kamu semua di rumahmu selama tiga hari. Itu adalah janji yang tidak dapat didustakan.*" (lihat Huud: 65)

Faedah:

Syaikh As Sa'diy berkata, "Perlu diketahui, bahwa kebanyakan mufassir menerangkan kisah ini, yakni bahwa unta betina itu keluar dari batu keras yang licin yang sebelumnya mereka usulkan kepada Saleh. Unta tersebut sudah mengandung dan hampir melahirkan, lalu unta itu keluar sedangkan kaumnya melihat langsung. Unta itu sudah melahirkan anaknya ketika mereka menyembelihnya, dan bersuara tiga kali suara, lalu bukit terbelah dan anak unta tersebut masuk ke dalamnya. Nabi Saleh berkata kepada mereka, "Tanda turunnya azab kepada kamu adalah pada hari pertama dari ketiga hari itu adalah mukamu menjadi kuning, hari kedua mukamu merah, dan hari ketiga mukamu hitam." Lalu terjadilah seperti itu. Semua ini merupakan kisah Isra'iliyyat yang tidak layak dinukil dalam menafsirkan kitab Allah, dan dalam Al Qur'an tidak ada sesuatu yang menunjukkan demikian dari berbagai sisi. Bahkan jika hal itu benar, tentu Allah akan menyebutkannya, karena di dalamnya terdapat keajaiban, pelajaran dan tanda yang tidak mungkin dibiarkan Allah Ta'ala sehingga tidak disebutkan sampai datang dari jalan orang yang tidak ditsiqahkan penukilannya, bahkan Al Qur'an mendustakan sebagiannya, karena Nabi Saleh berkata kepada mereka, "*Bersuka rialah di rumah kamu selama tiga hari.*" Yakni nikmatilah dan bersenang-senanglah dalam waktu yang singkat ini, karena kamu tidak dapat bersenang-senang dan bersuka ria selain ini. Lantas di manakah kesenangannya bagi mereka yang diancamkan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam akan ditimpakan azab dan menyebutkan pendahulunya, di mana hari demi hari akan terjadi sesuatu yang menimpa mereka secara merata (merahnya muka, kuning dan hitam karena azab), bukankah hal ini bertentangan dengan Al Qur'an dan menyalahinya?!! Dalam Al Qur'an sudah ada kecukupan dan hidayah tidak perlu yang lainnya."

78. Lalu datanglah gempa[199] menimpa mereka, dan mereka pun mati bergelimpangan[200] di dalam reruntuhan rumah mereka.

فَتَوَلَّىٰ عَنۡهُمۡ وَقَالَ يَٰقَوۡمِ لَقَدۡ أَبۡلَغۡتُكُمۡ رِسَالَةَ رَبِّي وَنَصَحۡتُ لَكُمۡ وَلَٰكِن لَّا تُحِبُّونَ ٱلنَّٰصِحِينَ ﴿٧٩﴾

79. Kemudian ia (Saleh) pergi meninggalkan mereka sambi berkata, "Wahai kaumku! Sungguh, aku telah menyampaikan amanat Tuhanku kepadamu, dan aku telah menasihati kamu. Tetapi kamu tidak menyukai orang yang memberi nasihat.”

Ayat 80-84: Kisah Nabi Luth ‘alaihis salam

وَلُوطًا إِذۡ قَالَ لِقَوۡمِهِۦٓ أَتَأۡتُونَ ٱلۡفَٰحِشَةَ مَا سَبَقَكُم بِهَا مِنۡ أَحَدٖ مِّنَ ٱلۡعَٰلَمِينَ ﴿٨٠﴾

80. Dan (Kami juga telah mengutus) Luth[201], ketika dia berkata kepada kaumnya, "Mengapa kamu melakukan perbuatan keji[202], yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum kamu (di dunia ini).

إِنَّكُمۡ لَتَأۡتُونَ ٱلرِّجَالَ شَهۡوَةٗ مِّن دُونِ ٱلنِّسَآءِۚ بَلۡ أَنتُمۡ قَوۡمٞ مُّسۡرِفُونَ ﴿٨١﴾

81. Sungguh, kamu telah melampiaskan syahwatmu kepada sesama lelaki bukan kepada perempuan. Kamu benar-benar kaum yang melampaui batas[203].”

وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوۡمِهِۦٓ إِلَّآ أَن قَالُوٓاْ أَخۡرِجُوهُم مِّن قَرۡيَتِكُمۡۖ إِنَّهُمۡ أُنَاسٞ يَتَطَهَّرُونَ ﴿٨٢﴾

82. Dan jawaban kaumnya tidak lain hanya berkata, "Usirlah mereka (Luth dan pengikutnya) dari negerimu ini, mereka adalah orang yang menganggap dirinya suci."

فَأَنجَيۡنَٰهُ وَأَهۡلَهُۥٓ إِلَّا ٱمۡرَأَتَهُۥ كَانَتۡ مِنَ ٱلۡغَٰبِرِينَ ﴿٨٣﴾

83. Kemudian Kami selamatkan dia dan pengikutnya[204] kecuali istrinya. Dia (istrinya) termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan).

وَأَمۡطَرۡنَا عَلَيۡهِم مَّطَرٗاۖ فَٱنظُرۡ كَيۡفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلۡمُجۡرِمِينَ ﴿٨٤﴾

84. Dan Kami hujani mereka dengan hujan (batu)[205]. Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang berbuat dosa itu.

---

[199] Dan suara keras dari langit.

[200] Di atas lutut mereka.

[201] Yang mengajak kaumnya beribadah kepada Allah saja dan melarang mereka mengerjakan perbuatan keji yang belum pernah dilakukan sebelumnya oleh seorang pun baik dari kalangan jin maupun manusia.

[202] Perbuatan faahisyah (keji) di sini adalah homoseksual (laki-laki mendatangi laki-laki di dubur mereka) sebagaimana diterangkan dalam ayat 81 berikut.

[203] Dari yang halal kepada yang haram.

[204] Allah memerintahkan Luth beserta pengikutnya pergi di malam hari meninggalkan negeri Sodom tersebut.

[205] Allah menjungkir balikkan negeri itu dan menghujani mereka dengan batu dari tanah yang keras (lihat Al Hijr: 74)

Ayat 85-93: Kisah Nabi Syu'aib 'alaihis salam

وَإِلَىٰ مَدۡيَنَ أَخَاهُمۡ شُعَيۡبٗاۚ قَالَ يَٰقَوۡمِ ٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنۡ إِلَٰهٍ غَيۡرُهُۥۖ قَدۡ جَآءَتۡكُم بَيِّنَةٞ مِّن رَّبِّكُمۡۖ فَأَوۡفُواْ ٱلۡكَيۡلَ وَٱلۡمِيزَانَ وَلَا تَبۡخَسُواْ ٱلنَّاسَ أَشۡيَآءَهُمۡ وَلَا تُفۡسِدُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ بَعۡدَ إِصۡلَٰحِهَاۚ ذَٰلِكُمۡ خَيۡرٞ لَّكُمۡ إِن كُنتُم مُّؤۡمِنِينَ ٨٥

85. Dan kepada penduduk Madyan, Kami (utus)[206] Syu'aib, saudara mereka sendiri. Dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah. Tidak ada Tuhan (sembahan) bagimu selain Dia. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu[207]. Sempurnakanlah takaran dan timbangan, dan jangan kamu merugikan orang sedikit pun. Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi[208] setelah (Allah) memperbaikinya[209]. Itulah yang lebih baik bagimu[210] jika kamu orang beriman."

وَلَا تَقۡعُدُواْ بِكُلِّ صِرَٰطٖ تُوعِدُونَ وَتَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ مَنۡ ءَامَنَ بِهِۦ وَتَبۡغُونَهَا عِوَجٗاۚ وَٱذۡكُرُوٓاْ إِذۡ كُنتُمۡ قَلِيلٗا فَكَثَّرَكُمۡۖ وَٱنظُرُواْ كَيۡفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٨٦

86. Dan janganlah kamu duduk di setiap jalan dengan menakut-nakuti[211] dan menghalang-halangi orang-orang yang beriman dari jalan Allah[212], dan ingin membelokkannya[213]. Ingatlah ketika kamu dahulunya sedikit, lalu Allah memperbanyak jumlah kamu[214]. Dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berbuat kerusakan[215].

---

[206] Madyan adalah nama putera Nabi Ibrahim 'alaihis salam kemudian menjadi nama kabilah yang terdiri dari anak cucu Madyan itu. Kabilah ini tinggal di suatu tempat yang juga dinamai Madyan yang terletak di pantai laut merah di tenggara gunung Sinai.

[207] Atas kebenaranku.

[208] Dengan melakukan banyak kekufuran dan kemaksiatan.

[209] Dengan diutus-Nya para rasul.

[210] Karena meninggalkan kekufuran dan kemaksiatan mengikuti perintah Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya lebih baik dan lebih bermanfaat bagi hamba karena akan membahagiakannya dan memasukkannya ke surga daripada mengerjakan perbuatan yang mendatangkan kemurkaan Allah dan membawa kepada kesengsaraan di dunia dan akhirat.

[211] Seperti merampas pakaian mereka atau mengenakan pajak kepada barang dagangan yang mereka bawa.

[212] Dengan mengancam akan membunuhnya.

[213] Mengikuti hawa nafsu kamu, padahal seharusnya sikap kamu dan yang lain adalah menghormati dan memuliakan jalan yang dibentangkan Allah untuk hamba-hamba-Nya agar mereka memperoleh keridhaan Allah dan surga-Nya, menolongnya, mengajak orang lain kepadanya dan membelanya. Tidak malah menjadi pembegal jalan dan menghalangi manusia dari jalan Allah, karena yang demikian merupakan kufur nikmat dan menantang Allah.

[214] Dia menjadikan kamu berkumpul, memperbanyak rezeki untukmu dan memperbanyak keturunanmu.

[215] Dengan mendustakan para rasul. Di mana keadaan mereka yang sebelumnya bersatu menjadi berpecah belah, tempat tingalnya menjadi dijauhi manusia, tidak disebut kebaikannya, bahkan di dunia ini dilaknat dan di akhirat mendapat kehinaan dan terbongkarnya aib.

وَإِن كَانَ طَآئِفَةٌ مِّنكُمْ ءَامَنُوا۟ بِٱلَّذِىٓ أُرْسِلْتُ بِهِۦ وَطَآئِفَةٌ لَّمْ يُؤْمِنُوا۟ فَٱصْبِرُوا۟ حَتَّىٰ يَحْكُمَ ٱللَّهُ بَيْنَنَا ۚ وَهُوَ خَيْرُ ٱلْحَٰكِمِينَ ﴿٨٧﴾

87. Jika ada segolongan di antara kamu yang beriman kepada (ajaran) yang aku diutus menyampaikannya, dan ada (pula) segolongan yang tidak beriman[216], maka bersabarlah sampai Allah menetapkan keputusan di antara kita[217]. Dialah hakim yang terbaik[218].

Juz 9

۞ قَالَ ٱلْمَلَأُ ٱلَّذِينَ ٱسْتَكْبَرُوا۟ مِن قَوْمِهِۦ لَنُخْرِجَنَّكَ يَٰشُعَيْبُ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَعَكَ مِن قَرْيَتِنَآ أَوْ لَتَعُودُنَّ فِى مِلَّتِنَا ۚ قَالَ أَوَلَوْ كُنَّا كَٰرِهِينَ ﴿٨٨﴾

88. Pemuka-pemuka yang menyombongkan dari kaum Syu’aib berkata, "Wahai Syu'aib! Pasti kami usir engkau bersama orang-orang yang beriman bersamamu dari negeri kami, kecuali engkau kembali kepada agama kami[219].” Syu'aib berkata, "Apakah (kamu kamu hendak mengembalikan kami kepada agamamu), kendatipun kami tidak suka?"

قَدِ ٱفْتَرَيْنَا عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا إِنْ عُدْنَا فِى مِلَّتِكُم بَعْدَ إِذْ نَجَّىٰنَا ٱللَّهُ مِنْهَا ۚ وَمَا يَكُونُ لَنَآ أَن نَّعُودَ فِيهَآ إِلَّآ أَن يَشَآءَ ٱللَّهُ رَبُّنَا ۚ وَسِعَ رَبُّنَا كُلَّ شَىْءٍ عِلْمًا ۚ عَلَى ٱللَّهِ تَوَكَّلْنَا ۚ رَبَّنَا ٱفْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِٱلْحَقِّ وَأَنتَ خَيْرُ ٱلْفَٰتِحِينَ ﴿٨٩﴾

89. Sungguh, kami telah mengada-adakan kebohongan yang besar terhadap Allah, jika kami kembali kepada agamamu, setelah Allah melepaskan kami darinya. Dan tidaklah pantas kami kembali kepadanya, kecuali jika Allah, Tuhan kami menghendaki[220]. Pengetahuan Tuhan Kami meliputi segala sesuatu[221]. Hanya kepada Allah kami bertawakkal[222]. Ya Tuhan kami, berilah keputusan antara kami dan kaum kami dengan hak (adil)[223]. Engkaulah pemberi keputusan terbaik[224].”

---

[216] Inilah yang lebih banyak.

[217] Dengan menyelamatkan yang benar dan membinasakan yang batil.

[218] Yakni yang paling adil.

[219] Mereka menggunakan kekerasan untuk melawan yang benar.

[220] Kehendak yang mengikuti ilmu dan hikmah (kebijaksanaan)-Nya.

[221] Termasuk pula tentang keadaan aku dan keadaan kamu.

[222] Yakni kami bersandar kepada-Nya agar Dia meneguhkan kami di atas jalan yang lurus, menjaga kami dari semua jalan yang mengarah kepada neraka, karena barang siapa bertawakkal kepada Allah, niscaya Dia akan mencukupkannya, memudahkan perkara agamanya dan dunianya.

[223] Maksudnya, “Tolonglah orang yang teraniaya dan orang yang berada di atas kebenaran terhadap orang yang zalim lagi menentang kebenaran.”

[224] Fath (keputusan) Allah kepada hamba-hamba-Nya mencakup dua hal:

وَقَالَ ٱلۡمَلَأُ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ مِن قَوۡمِهِۦ لَئِنِ ٱتَّبَعۡتُمۡ شُعَيۡبًا إِنَّكُمۡ إِذٗا لَّخَٰسِرُونَ ٩٠

90. Pemuka-pemuka dari kaumnya (Syu'aib) yang kafir berkata (kepada sesamanya)[225], "Sesungguhnya jika kamu mengikuti Syu'aib, tentu kamu menjadi orang-orang yang rugi[226]."

فَأَخَذَتۡهُمُ ٱلرَّجۡفَةُ فَأَصۡبَحُواْ فِي دَارِهِمۡ جَٰثِمِينَ ٩١

91. Lalu datanglah gempa menimpa mereka, dan mereka pun mati bergelimpangan[227] di dalam reruntuhan rumah mereka,

ٱلَّذِينَ كَذَّبُواْ شُعَيۡبٗا كَأَن لَّمۡ يَغۡنَوۡاْ فِيهَاۚ ٱلَّذِينَ كَذَّبُواْ شُعَيۡبٗا كَانُواْ هُمُ ٱلۡخَٰسِرِينَ ٩٢

92. Orang-orang yang mendustakan Syu'aib seakan-akan mereka belum pernah tinggal di (negeri) itu. Mereka yang mendustakan Syu'aib, itulah orang-orang yang sebenarnya merugi.

فَتَوَلَّىٰ عَنۡهُمۡ وَقَالَ يَٰقَوۡمِ لَقَدۡ أَبۡلَغۡتُكُمۡ رِسَٰلَٰتِ رَبِّي وَنَصَحۡتُ لَكُمۡۖ فَكَيۡفَ ءَاسَىٰ عَلَىٰ قَوۡمٖ كَٰفِرِينَ ٩٣

93. Maka Syu'aib meninggalkan mereka seraya berkata, "Wahai kaumku! Sungguh, aku telah menyampaikan amanat Tuhanku kepadamu dan aku telah menasihati kamu[228]. Maka bagaimana aku akan bersedih hati terhadap orang-orang kafir[229]?"

Ayat 94-95: Sunnatullah dalam bertindak terhadap setiap umat

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا فِي قَرۡيَةٖ مِّن نَّبِيٍّ إِلَّآ أَخَذۡنَآ أَهۡلَهَا بِٱلۡبَأۡسَآءِ وَٱلضَّرَّآءِ لَعَلَّهُمۡ يَضَّرَّعُونَ ٩٤

94. Dan Kami tidak mengutus seseorang nabi pun[230] kepada sesuatu negeri, (lalu penduduknya mendustakan Nabi itu), melainkan Kami timpakan kepada penduduknya kesempitan[231] dan penderitaan[232] agar mereka tunduk dengan merendahkan diri[233].

---

a. Keputusan dalam arti diterangkan ilmu, yakni diterangkan jalan yang benar dari jalan yang batil, petunjuk daripada kesesatan, dan siapa yang berada di atas jalan yang lurus dengan yang berada di atas jalan yang bengkok.

b. Keputusan dalam arti pemberian balasan dan hukuman kepada orang yang zalim, serta keselamatan dan pemuliaan kepada orang-orang yang saleh.

[225] Memperingatkan yang lain agar tidak mengikuti Nabi Syu'aib 'alaihis salam.

[226] Mereka tidak mengetahui, bahwa kerugian yang sesungguhnya ketika tetap berada di atas kesesatan dan menyesatkan yang lain, dan mereka akan mengetahui siapa yang sesungguhnya rugi ketika azab menimpa mereka.

[227] Di atas lutut mereka.

[228] Namun kamu tidak mau beriman.

[229] Kami berlindung kepada Engkau ya Allah dari kehinaan seperti ini. Kerugian dan kesengsaraan manakah yang melebihi kerugian orang-orang yang manusia terbaik (para nabi) berlepas diri daripadanya dan tidak berduka cita terhadapnya.

[230] Yang mengajak manusia kepada Allah; menyembah hanya kepada-Nya dan mengerjakan kebaikan serta melarang semua keburukan.

[231] Yakni kemiskinan atau kesengsaraan.

ثُمَّ بَدَّلْنَا مَكَانَ ٱلسَّيِّئَةِ ٱلْحَسَنَةَ حَتَّىٰ عَفَوا۟ وَّقَالُوا۟ قَدْ مَسَّ ءَابَآءَنَا ٱلضَّرَّآءُ وَٱلسَّرَّآءُ فَأَخَذْنَـٰهُم بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٩٥﴾

95. Kemudian Kami ganti penderitaan itu dengan kesenangan[234] sehingga (keturunan dan harta mereka) bertambah banyak, lalu mereka berkata[235], "Sungguh, nenek moyang kami telah merasakan penderitaan dan kesenangan[236]," maka Kami timpakan siksaan atas mereka dengan tiba-tiba tanpa mereka sadari.

Ayat 96-102: Sunnatullah dalam memberikan hukuman kepada orang-orang yang mendustakan para nabi, dan pentingnya takwa dalam kehidupan manusia

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ ٱلْقُرَىٰٓ ءَامَنُوا۟ وَٱتَّقَوْا۟ لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَـٰتٍ مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ وَلَـٰكِن كَذَّبُوا۟ فَأَخَذْنَـٰهُم بِمَا كَانُوا۟ يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

96.[237] Dan sekiranya penduduk negeri beriman[238] dan bertakwa[239], pasti Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit[240] dan bumi[241], tetapi ternyata mereka mendustakan (para rasul), maka Kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan.

أَفَأَمِنَ أَهْلُ ٱلْقُرَىٰٓ أَن يَأْتِيَهُم بَأْسُنَا بَيَـٰتًا وَهُمْ نَآئِمُونَ ﴿٩٧﴾

97. Maka apakah penduduk negeri itu merasa aman dari siksaan Kami yang datang malam hari ketika mereka sedang tidur?

أَوَأَمِنَ أَهْلُ ٱلْقُرَىٰٓ أَن يَأْتِيَهُم بَأْسُنَا ضُحًى وَهُمْ يَلْعَبُونَ ﴿٩٨﴾

---

[232] Seperti sakit dan berbagai bencana lainnya.

[233] Sehingga mereka beriman.

[234] Dengan memperbanyak rezeki, menyehatkan badan mereka serta menghindarkan musibah dari mereka.

[235] Sebagai tanda kufur kepada nikmat Allah.

[236] Menurut mereka kesengsaraan, sakit dan musibah adalah hal yang biasa sebagaimana menimpa pula kepada nenek moyang mereka sebelumnya, dan bukan sebagai peringatan dan hukuman Allah, oleh karena itu mereka tetap di atas sikap mereka.

[237] Setelah Alah menyebutkan tentang orang-orang yang mendustakan para rasul, bahwa mereka diuji dengan berbagai penderitaan dan musibah sebagai peringatan bagi mereka, dan dengan kesenangan sebagai istidraj (penangguhan) dan makar, Allah menyebutkan, bahwa penduduk negeri jika mau beriman kepada para rasul serta menjauhi kufur dan kemaksiatan, maka Alah menurunkan berkah dari langit dan bumi kepada mereka. Berdasarkan ayat ini, jika amal yang naik kepada Allah adalah amal yang baik, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala akan menurunkan kebaikan. Sebaliknya, jika amal yang naik kepada Alah Ta'ala adalah amal buruk, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala akan menurunkan keburukan pula kepada mereka.

[238] Kepada Allah dan rasul-Nya.

[239] Menjauhi kekufuran dan kemaksiatan.

[240] Seperti diturunkan hujan.

[241] Seperti ditumbuhkan tumbuh-tumbuhan.

98. Atau apakah penduduk negeri itu merasa aman dari siksaan Kami yang datang pada siang hari ketika mereka sedang bermain?

أَفَأَمِنُوا۟ مَكْرَ ٱللَّهِ ۚ فَلَا يَأْمَنُ مَكْرَ ٱللَّهِ إِلَّا ٱلْقَوْمُ ٱلْخَـٰسِرُونَ ﴿٩٩﴾

99. Atau apakah mereka merasa aman dari siksaan Allah (yang datang tidak terduga-duga)[242]? Tidak ada yang merasa aman dari siksaan Allah selain orang-orang yang rugi[243].

أَوَلَمْ يَهْدِ لِلَّذِينَ يَرِثُونَ ٱلْأَرْضَ مِنۢ بَعْدِ أَهْلِهَآ أَن لَّوْ نَشَآءُ أَصَبْنَـٰهُم بِذُنُوبِهِمْ ۚ وَنَطْبَعُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَسْمَعُونَ ﴿١٠٠﴾

100.[244] Atau apakah belum jelas bagi orang-orang yang mewarisi suatu negeri setelah (lenyap) penduduknya? Bahwa kalau Kami menghendaki pasti Kami siksa mereka karena dosa-dosanya; dan Kami mengunci hati mereka sehingga mereka tidak dapat mendengar (pelajaran)[245].

تِلْكَ ٱلْقُرَىٰ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنۢبَآئِهَا ۚ وَلَقَدْ جَآءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِٱلْبَيِّنَـٰتِ فَمَا كَانُوا۟ لِيُؤْمِنُوا۟ بِمَا كَذَّبُوا۟ مِن قَبْلُ ۚ كَذَٰلِكَ يَطْبَعُ ٱللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِ ٱلْكَـٰفِرِينَ ﴿١٠١﴾

101. Itulah negeri-negeri (yang telah Kami binasakan) itu, Kami ceritakan sebagian kisahnya kepadamu[246]. Rasul-rasul mereka benar-benar telah datang kepada mereka[247] dengan membawa

---

[242] Yakni istidraj; penundaan azab dengan memberikan nikmat untuk sementara waktu, lalu azab datang secara tiba-tiba.

[243] Syaikh As Sa'diy berkata, "Dalam ayat ini terdapat takhwif (menakutkan) yang dalam agar seorang hamba tidak merasa aman dengan iman yang dimilikinya, bahkan ia harus selalu memiliki rasa takut jika sekiranya ia ditimpa cobaan yang mencabut keimanannya, dan hendaknya ia senantiasa berdoa,

يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوْبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِيْنِكَ

"Wahai yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku di atas agama-Mu."

Serta beramal dan berusaha melakukan setiap sebab yang dapat meloloskannya dari keburukan ketika terjadi fitnah, karena seorang hamba kalau pun tinggi keadaannya, namun tidak pasti tetap selamat."

[244] Dalam ayat ini Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengingatkan umat-umat yang baru agar memperhatikan umat-umat yang telah binasa dahulu, yakni agar mereka tidak mengerjakan hal yang sama seperti yang dikerjakan umat terdahulu yang binasa, karena Sunnatullah berlaku baik bagi orang-orang yang tedahulu maupun yang kemudian, bahwa jika Dia menghendaki, Dia akan membinasakan mereka karena dosa-dosanya, sebagaimana orang-orang sebelum mereka.

[245] Yakni ketika Allah mengingatkan mereka, namun mereka tidak mau mengingatnya, memberi pelajaran kepada mereka namun mereka tidak mau mengambil pelajaran, menunjukkan mereka, namun mereka tidak mau mengikutinya sehingga Allah mengunci hati mereka dan mereka tidak dapat mendengarkan lagi sesuatu yang bermanfaat bagi mereka. Mereka hanya mendengar sesuatu yang merupakan penegak hujjah atas mereka.

[246] Agar menjadi pelajaran, membuat orang-orang zalim berhenti dari kezalimannya dan sebagai pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.

[247] Mengajak kepada sesuatu yang membahagiakan mereka

bukti-bukti yang nyata (mukjizat). Tetapi mereka tidak beriman (juga) kepada apa yang telah mereka dustakan sebelumnya[248]. Demikianlah Allah mengunci hati orang-orang kafir[249].

وَمَا وَجَدْنَا لِأَكْثَرِهِم مِّنْ عَهْدٍ ۖ وَإِن وَجَدْنَا أَكْثَرَهُمْ لَفَاسِقِينَ ﴿١٠٢﴾

102. Dan Kami tidak mendapati kebanyakan mereka memenuhi janji[250]. Sebaliknya yang Kami dapati kebanyakan mereka adalah orang-orang yang benar-benar fasik[251].

Ayat 103-108: Kisah Nabi Musa 'alaihis salam, pengutusannya kepada Fir'aun dan ditunjukkan kepadanya ayat-ayat Allah

ثُمَّ بَعَثْنَا مِن بَعْدِهِم مُّوسَىٰ بِآيَاتِنَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِ فَظَلَمُوا بِهَا ۖ فَانظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُفْسِدِينَ ﴿١٠٣﴾

103. Setelah mereka, kemudian Kami utus Musa dengan membawa bukti-bukti Kami kepada Fir'aun[252] dan pemuka-pemuka kaumnya, lalu mereka mengingkari bukti-bukti itu. Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berbuat kerusakan[253].

وَقَالَ مُوسَىٰ يَا فِرْعَوْنُ إِنِّي رَسُولٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٠٤﴾

104. Dan Musa berkata[254], "Wahai Fir'aun! Sungguh, aku adalah seorang utusan dari Tuhan seluruh alam,

حَقِيقٌ عَلَىٰ أَن لَّا أَقُولَ عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ ۚ قَدْ جِئْتُكُم بِبَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ فَأَرْسِلْ مَعِيَ بَنِي إِسْرَائِيلَ

---

[248] Yakni karena pada awalnya mereka mendustakan sehingga mereka mendustakan lagi setelahnya. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman,*"Dan (begitu pula) Kami memalingkan hati dan penglihatan mereka seperti* ***mereka belum pernah beriman kepadanya (Al Quran) pada permulaannya****, dan Kami biarkan mereka bergelimang dalam kesesatannya yang sangat."* (terj. Al An'aam: 110)

[249] Sebagai hukuman bagi mereka, dan Allah tidaklah menzalimi mereka, akan tetapi merekalah yang menzalimi diri mereka sendiri.

[250] Yakni tidak teguh memegang wasiat Allah yang diwasatkan-Nya kepada semua manusia serta tidak tunduk kepada perintah-Nya yang disampaikan melalui lisan para rasul-Nya.

[251] Fasik artinya keluar dari ketaatan kepada Allah. Alah Subhaanahu wa Ta'aala menguji manusia dengan mengutus rasul dan menurunkan kitab serta memerintahkan mereka melaksanakan wasiat-Nya dan petunjuk-Nya, namun tidak ada yang mengikutinya kecuali sebagian kecil di antara mereka, sedangkan sebagian besarnya berpaling dari petunjuk, bersikap sombong terhadap apa yang dibawa para rasul, sehingga Allah menimpakan hukuman-Nya yang bermacam-macam .

[252] Fir'aun adalah gelar bagi raja-raja Mesir purbakala. Menurut sejarah, Fir'aun di masa Nabi Musa 'alaihis salam adalah Menephthah (1232-1224 S.M.) anak dari Ramses.

[253] Allah membinasakan mereka, mengiringinya dengan celaan dan laknat di dunia dan pada hari kiamat, itulah seburuk-buruk pemberian yang diberikan. Ayat ini masih mujmal dan diperinci dengan ayat-ayat setelahnya.

[254] Ketika ia datang kepada Fir'aun mengajaknya beriman.

105.[255] Aku wajib mengatakan yang sebenarnya tentang Allah. Sungguh, aku datang kepadamu dengan membawa bukti yang nyata dari Tuhanmu, maka lepaskanlah Bani Israil (pergi) bersama aku[256].”

قَالَ إِن كُنتَ جِئْتَ بِـَٔايَةٍ فَأْتِ بِهَآ إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّـٰدِقِينَ ﴿١٠٦﴾

106. Dia (Fir'aun) menjawab, "Jika benar kamu membawa sesuatu bukti, maka tunjukkanlah, kalau kamu termasuk orang-orang yang benar.”

فَأَلْقَىٰ عَصَاهُ فَإِذَا هِىَ ثُعْبَانٌ مُّبِينٌ ﴿١٠٧﴾

107. Lalu (Musa) melemparkan tongkatnya, tiba-tiba tongkat itu menjadi ular besar yang sebenarnya.

وَنَزَعَ يَدَهُۥ فَإِذَا هِىَ بَيْضَآءُ لِلنَّـٰظِرِينَ ﴿١٠٨﴾

108. Dan dia mengeluarkan tangannya[257], tiba-tiba tangan itu menjadi putih (bercahaya) bagi orang-orang yang melihatnya[258].

Ayat 109-116: Menerangkan bahwa sihir merupakan amalan yang haram, dan mukjizat yang menunjukkan kebenaran para nabi dan apa yang mereka bawa

قَالَ ٱلْمَلَأُ مِن قَوْمِ فِرْعَوْنَ إِنَّ هَـٰذَا لَسَـٰحِرٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٩﴾

109. Pemuka-pemuka kaum Fir'aun berkata, "Orang ini benar-benar pesihir yang pandai[259],

يُرِيدُ أَن يُخْرِجَكُم مِّنْ أَرْضِكُمْ ۖ فَمَاذَا تَأْمُرُونَ ﴿١١٠﴾

110. Yang hendak mengusir kamu dari negerimu.” (Fir'aun berkata), "Maka apa saran kamu?"

قَالُوٓا۟ أَرْجِهْ وَأَخَاهُ وَأَرْسِلْ فِى ٱلْمَدَآئِنِ حَـٰشِرِينَ ﴿١١١﴾

111. (Pemuka-pemuka) itu menjawab, "Tahanlah untuk sementara dia dan saudaranya dan utuslah ke kota-kota beberapa orang untuk mengumpulkan (para pesihir),

---

[255] Oleh karena Beliau adalah utusan Tuhan seluruh alam, maka wajib atasnya tidak berkata dusta terhadap Allah dan tidak mengatakan selain kata-kata yang benar. Karena jika tidak begitu, Beliau akan ditimpa dengan hukuman yang segera. Hal ini tentu mengharuskan mereka tunduk dan mengikutinya, terlebih telah datang kepada mereka bukti dari Allah yang menunjukkan kebenaran apa yang Beliau bawa, oleh karenanya mereka harus melaksanakan tujuan daripada risalah-Nya, yaitu mengikuti dan mengimani serta melepaskan Bani Israil, bangsa yang diberikan kelebihan oleh Allah di atas bangsa yang lain pada zaman itu.

[256] Karena mereka memperbudak Bani Israil.

[257] Dari leher bajunya.

[258] Inilah kedua bukti yang menunjukkan kebenaran apa yang dibawa Nabi Musa ‘alaihis salam, dan bahwa Beliau adalah utusan Allah Rabbul ‘alamin, akan tetapi orang yang tidak beriman kalau pun telah telah didatangkan setiap bukti, mereka tidak akan beriman juga sampai melihat azab yang pedih.

[259] Dalam Surah Asy Syu’ara diterangkan, bahwa yang mengatakannya adalah Fir’aun sendiri, nampaknya mereka (para pemuka Fir’aun) juga mengatakannya bersama Fir’aun ketika bermusyawarah.

يَأْتُوكَ بِكُلِّ سَٰحِرٍ عَلِيمٍ ﴿١١٢﴾

112. Agar mereka membawa semua pesihir yang pandai kepadamu[260]."

وَجَآءَ ٱلسَّحَرَةُ فِرْعَوْنَ قَالُوٓاْ إِنَّ لَنَا لَأَجْرًا إِن كُنَّا نَحْنُ ٱلْغَٰلِبِينَ ﴿١١٣﴾

113. Dan para pesihir datang kepada Fir'aun. Mereka berkata, "(Apakah) kami akan mendapat imbalan, jika kami menang?"

قَالَ نَعَمْ وَإِنَّكُمْ لَمِنَ ٱلْمُقَرَّبِينَ ﴿١١٤﴾

114. Dia (Fir'aun) menjawab, "Ya, bahkan kamu pasti termasuk orang-orang yang dekat (kepadaku)."

قَالُواْ يَٰمُوسَىٰٓ إِمَّآ أَن تُلْقِيَ وَإِمَّآ أَن نَّكُونَ نَحْنُ ٱلْمُلْقِينَ ﴿١١٥﴾

115. Mereka (para pesihir) berkata[261], "Wahai Musa! Engkaukah yang akan melemparkan lebih dahulu, atau kami yang melemparkan?"

قَالَ أَلْقُواْ ۖ فَلَمَّآ أَلْقَوْاْ سَحَرُوٓاْ أَعْيُنَ ٱلنَّاسِ وَٱسْتَرْهَبُوهُمْ وَجَآءُو بِسِحْرٍ عَظِيمٍ ﴿١١٦﴾

116. Dia (Musa) menjawab, "Lemparkanlah (lebih dahulu)!" Maka setelah mereka melemparkan[262], mereka menyihir mata orang banyak dan menjadikan orang banyak itu takut[263], karena mereka memperlihatkan sihir yang hebat (menakjubkan).

Ayat 117-126: Menangnya kebenaran, kalahnya kebatilan serta bersabar ketika kesulitan dan mendapatkan gangguan

۞ وَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰ مُوسَىٰٓ أَنْ أَلْقِ عَصَاكَ ۖ فَإِذَا هِيَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُونَ ﴿١١٧﴾

117. Dan Kami wahyukan kepada Musa, "Lemparkanlah tongkatmu!". Maka tiba-tiba ia menelan (habis) segala kepalsuan mereka.

فَوَقَعَ ٱلْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُواْ يَعْمَلُونَ ﴿١١٨﴾

118. Maka terbuktilah kebenaran, dan segala yang mereka kerjakan jadi sia-sia.

فَغُلِبُواْ هُنَالِكَ وَٱنقَلَبُواْ صَٰغِرِينَ ﴿١١٩﴾

119. Mereka[264] dikalahkan di tempat itu dan jadilah mereka orang-orang yang hina.

وَأُلْقِيَ ٱلسَّحَرَةُ سَٰجِدِينَ ﴿١٢٠﴾

120. Dan para pesihir itu serta merta menjatuhkan diri dengan bersujud[265],

---

[260] Untuk menandingi apa yang dibawa Nabi Musa 'alaihis salam.

[261] Ketika mereka berhadapan dengan Nabi Musa 'alaihis salam di hadapan manusia dalam jumlah besar.

[262] Tali dan tongkat mereka.

[263] Karena mereka membayangkan tali dan tongkat mereka kepada manusia sebagai ular yang berjalan cepat.

[264] Fir'aun dan kaumnya.

قَالُوٓاْ ءَامَنَّا بِرَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ﴿١٢١﴾

121. Mereka berkata, "Kami beriman kepada Tuhan seluruh alam,

رَبِّ مُوسَىٰ وَهَٰرُونَ ﴿١٢٢﴾

122. (yaitu) Tuhan Musa dan Harun[266].”

قَالَ فِرۡعَوۡنُ ءَامَنتُم بِهِۦ قَبۡلَ أَنۡ ءَاذَنَ لَكُمۡۖ إِنَّ هَٰذَا لَمَكۡرٞ مَّكَرۡتُمُوهُ فِي ٱلۡمَدِينَةِ لِتُخۡرِجُواْ مِنۡهَآ أَهۡلَهَاۖ فَسَوۡفَ تَعۡلَمُونَ ﴿١٢٣﴾

123. Fir'aun berkata, "Mengapa kamu beriman kepadanya sebelum aku memberi izin kepadamu? Sesungguhnya ini benar-benar tipu muslihat yang telah kamu rencanakan di kota ini, untuk mengusir penduduk. Kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu ini)[267].

لَأُقَطِّعَنَّ أَيۡدِيَكُمۡ وَأَرۡجُلَكُم مِّنۡ خِلَٰفٖ ثُمَّ لَأُصَلِّبَنَّكُمۡ أَجۡمَعِينَ ﴿١٢٤﴾

124. Pasti akan aku potong tangan dan kakimu dengan bersilang (tangan kanan dan kaki kiri atau sebaliknya), kemudian aku akan menyalib kamu semua."

قَالُوٓاْ إِنَّآ إِلَىٰ رَبِّنَا مُنقَلِبُونَ ﴿١٢٥﴾

125. Mereka (para pesihir) menjawab, "Sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan Kami[268],

وَمَا تَنقِمُ مِنَّآ إِلَّآ أَنۡ ءَامَنَّا بِـَٔايَٰتِ رَبِّنَا لَمَّا جَآءَتۡنَاۚ رَبَّنَآ أَفۡرِغۡ عَلَيۡنَا صَبۡرٗا وَتَوَفَّنَا مُسۡلِمِينَ ﴿١٢٦﴾

126. dan kamu tidak menyalahkan kami, melainkan karena kami beriman kepada ayat-ayat Tuhan kami ketika ayat-ayat itu datang kepada kami.” (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, limpahkanlah kesabaran kepada Kami[269] dan matikanlah kami dalam keadaan muslim (tunduk kepada-Mu)"[270].

Ayat 127-129: Kawan-kawan yang buruk, dan bahwa mereka adalah pembantu yang mengadakan kerusakan, dan pengaruh mereka dalam merusak negara

[265] Mereka terus bersujud kepada Allah karena meyakini kebenaran seruan Nabi Musa ‘alaihis salam dan ia bukan pesihir sebagaimana yang mereka duga sebelumnya.

[266] Karena mereka mengetahui bahwa apa yang mereka saksikan bukanlah berasal dari sihir.

[267] Inilah kedustaan Fir’aun, padahal para pesihir sebelumnya telah bersusah payah mengorbankan tenaga mereka untuk mengalahkan Nabi Musa ‘alaihis salam, namun mereka kalah dan kebenaran terbukti, lalu mereka pun mengikutinya.

[268] Yakni, “Kami tidak peduli apa pun hukumanmu, karena kepada Allah-lah kami kembali.”

[269] Maksudnya, “Limpahkanlah kesabaran kepada kami ketika mereka menimpakan ancaman itu, agar kami tidak berbalik kafir.”

[270] Zhahir ayat ini menunjukkan, bahwa Fir’aun melakukan apa yang diancamkan itu, dan Allah meneguhkan iman mereka.

وَقَالَ ٱلۡمَلَأُ مِن قَوۡمِ فِرۡعَوۡنَ أَتَذَرُ مُوسَىٰ وَقَوۡمَهُۥ لِيُفۡسِدُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَيَذَرَكَ وَءَالِهَتَكَۚ قَالَ سَنُقَتِّلُ أَبۡنَآءَهُمۡ وَنَسۡتَحۡيِۦ نِسَآءَهُمۡ وَإِنَّا فَوۡقَهُمۡ قَٰهِرُونَ ١٢٧

127. Para pemuka dari kaum Fir'aun berkata, "Apakah kamu akan membiarkan Musa dan kaumnya untuk berbuat kerusakan[271] di negeri ini (Mesir) dan meninggalkanmu dan tuhan-tuhanmu?[272]". Fir'aun menjawab, "Akan kita bunuh anak-anak laki-laki mereka[273] dan kita biarkan hidup anak-anak perempuan-perempuan mereka[274] dan sesungguhnya kita berkuasa penuh atas mereka."

قَالَ مُوسَىٰ لِقَوۡمِهِ ٱسۡتَعِينُواْ بِٱللَّهِ وَٱصۡبِرُوٓاْۖ إِنَّ ٱلۡأَرۡضَ لِلَّهِ يُورِثُهَا مَن يَشَآءُ مِنۡ عِبَادِهِۦۖ وَٱلۡعَٰقِبَةُ لِلۡمُتَّقِينَ ١٢٨

128. Musa berkata kepada kaumnya, "Mohonlah pertolongan kepada Allah[275] dan bersabarlah[276]. Sesungguhnya bumi (ini) milik Allah[277]; diwariskan-Nya kepada siapa saja yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya[278]. Dan kesudahan (yang baik) adalah bagi orang-orang yang bertakwa."[279]

قَالُوٓاْ أُوذِينَا مِن قَبۡلِ أَن تَأۡتِيَنَا وَمِنۢ بَعۡدِ مَا جِئۡتَنَاۚ قَالَ عَسَىٰ رَبُّكُمۡ أَن يُهۡلِكَ عَدُوَّكُمۡ وَيَسۡتَخۡلِفَكُمۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ فَيَنظُرَ كَيۡفَ تَعۡمَلُونَ ١٢٩

129. Mereka (kaum Musa) berkata[280], "Kami telah ditindas (oleh Fir'aun) sebelum kamu engkau datang kepada kami dan setelah engkau datang[281]. (Musa) menjawab, "Mudah-mudahan Tuhanmu

---

[271] Dengan mengajak orang lain kepada Allah, mengajak kepada akhlak dan amal yang mulia, di mana hal itu sesungguhnya memperbaiki bumi bukan merusaknya. Akan tetapi, orang-orang yang zalim tidak peduli terhadap kata-katanya itu.

[272] Dalam Tafsir Al Jalaalain disebutkan, bahwa Fir'aun membuatkan pula untuk mereka patung-patung kecil yang mereka sembah, dan Fir'aun berkata, "Saya adalah tuhanmu dan tuhan patung-patung itu." Oleh karenanya ia berkata, "Saya adalah tuhanmu yang tertinggi." Alangkah buruk apa yang diucapkannya.

[273] Yakni yang lahir. Mereka pun melakukan hal itu, sehingga Bani Israil datang mengeluh kepada Nabi Musa 'alaihis salam. Fir'aun menyangka bahwa hukuman itu dapat membuat mereka tidak bertambah jumlahnya, dan dirinya menjadi aman.

[274] Untuk diperbudak.

[275] Yakni bersandarlah kepada-Nya dalam mendatangkan manfaat dan menolak bahaya, dan percayalah kepada-Nya, bahwa Dia akan menyempurnakan urusan-Nya.

[276] Terhadap gangguan mereka.

[277] Bukan milik Fir'aun dan pengikutnya sehingga mereka berani berbuat seenaknya.

[278] Meskipun mereka diuji beberapa waktu, namun kemenangan akan diberikan kepada mereka. Allah mempergilirkan di antara manusia sesuai kehendak dan hikmah (kebijaksanaan)-Nya.

[279] Berdasarkan ayat ini, maka seorang hamba ketika mampu, hendaknya melakukan sebab yang dapat menghindarkan gangguan orang lain semampunya. Namun ketika lemah, hendaknya ia bersabar dan meminta pertolongan kepada Allah dan menunggu datangnya jalan keluar.

[280] Kepada Musa karena bosannya mereka berada dalam kekejaman Fir'aun dalam waktu yang lama.

membinasakan musuhmu dan menjadikan kamu khalifah di bumi; maka Dia akan melihat bagaimana perbuatanmu[282].”

Ayat 130-136: Musibah dapat melunakkan hati, nikmat Allah kepada Bani Israil dan dibalasnya nikmat itu dengan sikap kufur

وَلَقَدْ أَخَذْنَآ ءَالَ فِرْعَوْنَ بِٱلسِّنِينَ وَنَقْصٍ مِّنَ ٱلثَّمَرَٰتِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿١٣٠﴾

130. Dan Sungguh, Kami telah menghukum (Fir'aun dan) kaumnya dengan (mendatangkan musim kemarau) bertahun-tahun dan kekurangan buah-buahan, agar mereka mengambil pelajaran[283].

فَإِذَا جَآءَتْهُمُ ٱلْحَسَنَةُ قَالُوا۟ لَنَا هَٰذِهِۦ ۖ وَإِن تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ يَطَّيَّرُوا۟ بِمُوسَىٰ وَمَن مَّعَهُۥٓ ۗ أَلَآ إِنَّمَا طَٰٓئِرُهُمْ عِندَ ٱللَّهِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٣١﴾

131. Kemudian apabila kebaikan (kemakmuran) datang kepada mereka, mereka berkata, "Ini adalah karena (usaha) kami[284].” Dan jika mereka ditimpa kesusahan, mereka lemparkan sebab kesialan itu kepada Musa dan pengikutnya. Ketahuilah, sesungguhnya nasib mereka di tangan Allah[285], namun kebanyakan mereka tidak mengetahui[286].

وَقَالُوا۟ مَهْمَا تَأْتِنَا بِهِۦ مِنْ ءَايَةٍ لِّتَسْحَرَنَا بِهَا فَمَا نَحْنُ لَكَ بِمُؤْمِنِينَ ﴿١٣٢﴾

132. Dan mereka berkata (kepada Musa), "Bukti apa pun yang engkau bawa kepada kami untuk menyihir kami, kami tidak akan beriman kepadamu.”

فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ ٱلطُّوفَانَ وَٱلْجَرَادَ وَٱلْقُمَّلَ وَٱلضَّفَادِعَ وَٱلدَّمَ ءَايَٰتٍ مُّفَصَّلَٰتٍ فَٱسْتَكْبَرُوا۟ وَكَانُوا۟ قَوْمًا مُّجْرِمِينَ ﴿١٣٣﴾

133. Maka Kami kirimkan kepada mereka topan (banjir besar), belalang[287], kutu[288], katak[289] dan darah[290] sebagai bukti-bukti yang jelas[291], tetapi mereka tetap menyombongkan diri[292] dan mereka sebelumnya juga kaum yang berdosa[293].

---

[281] Mereka mengeluh kepada Nabi Musa ‘alaihis salam bahwa nasib mereka sama saja; baik sebelum kedatangan Musa untuk menyeru mereka kepada agama Allah dan melepaskan mereka dari perbudakan Fir'aun, maupun setelahnya. Ini menunjukkan kekerdilan jiwa dan kelemahan daya juang mereka.

[282] Apakah kamu akan bersyukur atau malah kufur.

[283] Sehingga mereka beriman.

[284] Mereka tidak bersyukur kepada Allah.

[285] Dosa-dosa dan kekafiran merekalah yang menjadi sebab mereka ditimpa musibah itu.

[286] Sehingga mereka mengatakan seperti itu.

[287] Yang memakan tanaman dan buah-buahan mereka.

[288] Yang mengiringi belalang, menghabiskan buah-buahan mereka.

[289] Yang memenuhi rumah mereka.

[290] Air minum mereka berubah menjadi darah.

[291] Bahwa apa yang dibawa Nabi Musa ‘alaihis salam adalah benar.

وَلَمَّا وَقَعَ عَلَيْهِمُ الرِّجْزُ قَالُوا يَا مُوسَى ادْعُ لَنَا رَبَّكَ بِمَا عَهِدَ عِنْدَكَ ۖ لَئِنْ كَشَفْتَ عَنَّا الرِّجْزَ لَنُؤْمِنَنَّ لَكَ وَلَنُرْسِلَنَّ مَعَكَ بَنِي إِسْرَائِيلَ ﴿١٣٤﴾

134. Dan ketika mereka ditimpa azab (yang telah diterangkan itu)[294] mereka pun berkata, "Wahai Musa! Mohonkanlah untuk kami kepada Tuhamnu sesuai dengan janji-Nya kepadamu[295]. Jika engkau dapat menghilangkan azab itu dari kami, niscaya kami akan beriman kepadamu dan pasti akan kami biarkan Bani Israil pergi bersamamu."

فَلَمَّا كَشَفْنَا عَنْهُمُ الرِّجْزَ إِلَىٰ أَجَلٍ هُمْ بَالِغُوهُ إِذَا هُمْ يَنْكُثُونَ ﴿١٣٥﴾

135. Tetapi setelah Kami hilangkan azab itu[296] dari mereka hingga batas waktu yang harus mereka penuhi ternyata mereka ingkar janji[297].

فَانْتَقَمْنَا مِنْهُمْ فَأَغْرَقْنَاهُمْ فِي الْيَمِّ بِأَنَّهُمْ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَكَانُوا عَنْهَا غَافِلِينَ ﴿١٣٦﴾

136. Maka Kami hukum sebagian di antara mereka[298], lalu Kami tenggelamkan mereka di laut karena mereka telah mendustakan ayat-ayat Kami dan melalaikan ayat-ayat kami[299].

Ayat 137: Pewarisan bumi untuk hamba-hamba Allah yang saleh dan dibinasakannya orang-orang yang kafir

---

[292] Tidak mau beriman.

[293] Oleh karena itu, Allah membiarkan mereka di atas kesesatan.

[294] Ada yang menafsirkan penyakit tha'un, dan ada pula yang menafsirkan dengan azab yang disebutkan sebelumnya itu, yaitu topan, belalang, kutu, katak, dan darah. Ketika mereka ditimpa masing-masing musibah, mereka mengeluh kepada Nabi Musa 'alaihis salam.

[295] Yakni akan dihilangkan azab itu jika mereka beriman.

[296] Dengan doa Nabi Musa 'alaihis salam.

[297] Janji mereka adalah akan beriman kepada Musa 'alaihis salam dan akan melepaskan Bani Israil, namun mereka tidak menepatinya. Mereka tetap kafir kepada Nabi Musa 'alaihis salam dan tetap menindas Bani Israil.

[298] Yakni ketika tiba waktu untuk menghukum mereka. Allah memerintahkan Musa alaihis salam membawa pergi Bani Israil di malam hari dan memberitahukan bahwa Fir'aun dan tentaranya akan menyusul mereka. Kemudian Fir'aun mengirimkan orang ke kota-kota untuk mengumpulkan bala tentaranya mengejar Bani Israil. Fir'aun berkata, "*Sesungguhnya mereka (Bani Israil) hanya sekelompok kecil. Sesungguhnya mereka telah membuat kita marah. Kita semua harus selalu waspada.*" Maka keluarlah Fir'aun dan tentaranya dari taman-taman dan mata air, dari harta kekayaan dan kedudukan mulia. Dan Allah mewariskannya kepada Bani Israil. Lalu Fir'aun dan bala tentaranya dapat menyusul mereka pada waktu matahari terbit. Maka ketika kedua golongan itu saling melihat, berkatalah pengikut-pengikut Musa, "Kita benar-benar akan tersusul." Musa menjawab, "*Sekali-kali tidak. Sesungguhnya Tuhanku bersamaku, Dia akan memberi petunjuk kepadaku.*" Lalu Allah mewahyukan kepada Musa, *"Pukulah laut itu dengan tongkatmu."* Maka terbelahlah lautan itu, dan setiap belahan seperti gunung yang besar. Di sanalah Allah mendekatkan golongan yang lain (Fir'aun dan tentaranya), Allah menyelamatkan Musa dan orang-orang yang bersamanya, dan menenggelamkan golongan yang lain itu (Fir'aun dan tentaranya). Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat suatu tanda (kekuasaan) Allah, tetapi kebanyakan mereka tidak beriman, dan sesungguhnya Tuhanmu Dialah Yang Mahaperkasa lagi Maha Penyayang." (Lihat Surah Asy Syu'araa': 53-68)

[299] Maksudnya tidak mau mentadabburi ayat-ayat Kami.

وَأَوْرَثْنَا ٱلْقَوْمَ ٱلَّذِينَ كَانُوا۟ يُسْتَضْعَفُونَ مَشَٰرِقَ ٱلْأَرْضِ وَمَغَٰرِبَهَا ٱلَّتِى بَٰرَكْنَا فِيهَا ۖ وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ ٱلْحُسْنَىٰ عَلَىٰ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ بِمَا صَبَرُوا۟ ۖ وَدَمَّرْنَا مَا كَانَ يَصْنَعُ فِرْعَوْنُ وَقَوْمُهُۥ وَمَا كَانُوا۟ يَعْرِشُونَ ﴿١٣٧﴾

137. Dan Kami wariskan kepada kaum yang tertindas itu[300], bumi bagian timur dan bagian baratnya[301] yang telah Kami berkahi. Dan telah sempurnalah firman Tuhanmu yang baik itu[302] (sebagai janji) untuk Bani Israil disebabkan kesabaran mereka[303]. Dan Kami hancurkan apa yang telah dibuat Fir'aun dan kaumnya dan apa yang telah mereka bangun[304].

Ayat 138-141: Nikmat Allah kepada Bani Israil dan ditenggelamkan-Nya Fir'aun dan bala tentaranya

وَجَٰوَزْنَا بِبَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ٱلْبَحْرَ فَأَتَوْا۟ عَلَىٰ قَوْمٍ يَعْكُفُونَ عَلَىٰٓ أَصْنَامٍ لَّهُمْ ۚ قَالُوا۟ يَٰمُوسَى ٱجْعَل لَّنَآ إِلَٰهًا كَمَا لَهُمْ ءَالِهَةٌ ۚ قَالَ إِنَّكُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ ﴿١٣٨﴾

138. Dan Kami selamatkan Bani Israil menyeberangi laut itu[305] (bagian utara dari Laut Merah). Ketika mereka sampai kepada suatu kaum yang tetap menyembah berhala mereka, mereka (Bani lsrail) berkata, "Wahai Musa! Buatlah untuk kami sebuah tuhan (berhala) sebagaimana mereka mempunyai beberapa tuhan (berhala)." Musa menjawab, "Sungguh, kamu orang-orang yang bodoh[306]."

إِنَّ هَٰٓؤُلَآءِ مُتَبَّرٌ مَّا هُمْ فِيهِ وَبَٰطِلٌ مَّا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٣٩﴾

139. Sesungguhnya mereka akan dihancurkan oleh kepercayaan yang dianutnya[307] dan akan sia-sia apa yang telah mereka kerjakan.

[300] Mereka adalah Bani Israil, di mana sebelumnya mereka diperbudak.

[301] Maksudnya negeri Syam, Mesir dan negeri-negeri sekitar keduanya yang pernah dikuasai Fir'aun dahulu. Setelah kerajaan Fir'aun runtuh, negeri-negeri itu diwarisi oleh Bani Israil.

[302] Yaitu firman-Nya di Surah Al Qashash ayat 5, "*Dan Kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi (Mesir) itu dan hendak menjadikan mereka pemimpin dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi (bumi).*"

[303] Terhadap gangguan musuh mereka.

[304] Yang dimaksud dengan bangunan-bangunan Fir'aun yang dihancurkan oleh Allah adalah bangunan-bangunan yang didirikan mereka dengan menindas Bani Israil, seperti kota Ramses; menara yang diperintahkan Hamaan untuk didirikan dan sebagainya.

[305] Maksudnya bagian utara dari laut Merah.

[306] Kebodohan apa yang melebihi kebodohan seseorang sampai tidak mengenal Tuhannya dan Penciptanya serta berkeinginan untuk menyamakan yang lain dengan-Nya, padahal yang lain itu tidak berkuasa memberi manfaat dan menghindarkan bahaya, serta tidak berkuasa menghidupkan, mematikan dan membangkitkan.

[307] Karena doa mereka kepadanya adalah batil (sia-sia), berhala-berhal itu juga batil, sehingga amal mereka batil dan buah(hasil)nya juga batil (sia-sia).

قَالَ أَغَيْرَ ٱللَّهِ أَبْغِيكُمْ إِلَـٰهًا وَهُوَ فَضَّلَكُمْ عَلَى ٱلْعَـٰلَمِينَ ﴿١٤٠﴾

140. Dia (Musa) berkata, "Pantaskah aku mencari tuhan untukmu selain Allah[308], padahal Dia yang telah melebihkan kamu atas segala umat (pada masa itu)[309]."

وَإِذْ أَنجَيْنَـٰكُم مِّنْ ءَالِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوٓءَ ٱلْعَذَابِ ۖ يُقَتِّلُونَ أَبْنَآءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَآءَكُمْ ۚ وَفِى ذَٰلِكُم بَلَآءٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَظِيمٌ ﴿١٤١﴾

141. Dan (ingatlah wahai Bani Israil) ketika Kami menyelamatkan kamu dari (Fir'aun) dan kaumnya, yang menyiksa kamu dengan siksaan yang sangat berat, mereka membunuh anak-anak laki-lakimu dan membiarkan hidup anak-anak perempuanmu. Pada yang demikian itu merupakan cobaan[310] yang besar dari Tuhanmu[311].

Ayat 142-143: Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengajak berbicara Nabi Musa 'alaihis salam, dan pentingnya tobat, istighfar dan kembali kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala

۞ وَوَٰعَدْنَا مُوسَىٰ ثَلَـٰثِينَ لَيْلَةً وَأَتْمَمْنَـٰهَا بِعَشْرٍ فَتَمَّ مِيقَـٰتُ رَبِّهِۦٓ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً ۚ وَقَالَ مُوسَىٰ لِأَخِيهِ هَـٰرُونَ ٱخْلُفْنِى فِى قَوْمِى وَأَصْلِحْ وَلَا تَتَّبِعْ سَبِيلَ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿١٤٢﴾

142.[312] Dan Kami telah menjanjikan kepada Musa (memberikan Taurat) setelah berlalu tiga puluh malam, dan Kami sempurnakan jumlah malam itu dengan sepuluh (malam lagi), maka sempurnalah waktu yang telah ditentukan Tuhannya empat puluh malam. Dan Musa berkata kepada saudaranya (yaitu) Harun[313], "Gantikanlah aku dalam (memimpin) kaumku, dan perbaikilah (dirimu dan kaummu), dan janganlah engkau mengikuti jalan orang-orang yang berbuat kerusakan[314]."

---

308 Tuhan yang sempurna zat-Nya, sifat-Nya dan perbuatan-Nya.

309 Yang seharusnya membuat kamu bersyukur dengan hanya beribadah kepada-Nya dan meniadakan sesembahan selain-Nya.

310 Balaa' bisa berarti cobaan, dan bisa berarti nikmat. Sebagai cobaan adalah ketika mereka ditimpakan siksa yang berat, berupa dibunuhnya anak laki-laki mereka dan dibiarkan hidup anak perempuannya, sedangkan sebagai nikmat adalah ketika Allah menyelamatkan mereka dari kekejamaan itu.

311 Maka apakah kamu tidak mengambil pelajaran daripadanya sehingga kamu tidak meminta hal itu (dibuatkan berhala).

312 Ketika Alah telah menyempurnakan nikmat-Nya kepada mereka dengan menyelamatkan mereka dari Fir'aun dan bala tentaranya, memberi mereka tempat di bumi, Allah ingin menyempurnakan lagi nikmat-Nya kepada mereka, yaitu dengan menurunkan kitab yang mengandung hukum-hukum syar'i dan 'aqidah yang diridhai, maka Allah Ta'ala menjanjikan Musa untuk memberikan kitab itu setelah berlalu tiga puluh hari, dan ditambah lagi sepuluh hari sehingga jumlahnya empat puluh hari agar Nabi Musa 'alaihis salam bersiap-siap terhadap janji itu.

313 Ketika Musa hendak pergi ke bukit untuk bermunajat kepada Allah.

314 Dengan menyepakati mereka berbuat maksiat.

وَلَمَّا جَآءَ مُوسَىٰ لِمِيقَٰتِنَا وَكَلَّمَهُۥ رَبُّهُۥ قَالَ رَبِّ أَرِنِىٓ أَنظُرْ إِلَيْكَ ۚ قَالَ لَن تَرَىٰنِى وَلَٰكِنِ ٱنظُرْ إِلَى ٱلْجَبَلِ فَإِنِ ٱسْتَقَرَّ مَكَانَهُۥ فَسَوْفَ تَرَىٰنِى ۚ فَلَمَّا تَجَلَّىٰ رَبُّهُۥ لِلْجَبَلِ جَعَلَهُۥ دَكًّا وَخَرَّ مُوسَىٰ صَعِقًا ۚ فَلَمَّآ أَفَاقَ قَالَ سُبْحَٰنَكَ تُبْتُ إِلَيْكَ وَأَنَا۠ أَوَّلُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٤٣﴾

143. Dan ketika Musa datang untuk (munajat) pada waktu yang telah Kami tentukan dan Tuhan telah berfirman (langsung) kepadanya, (Musa) berkata, "Ya Tuhanku, tampakkanlah (diri-Mu) kepadaku agar aku dapat melihat Engkau.” (Allah) berfirman, "Kamu tidak akan sanggup melihat-Ku[315], namun lihatlah ke gunung itu, jika ia tetap di tempatnya (seperti sediakala) niscaya kamu dapat melihat-Ku.” Maka ketika Tuhannya menampakkan diri kepada gunung itu, gunung itu hancur luluh dan Musa pun jatuh pingsan. Setelah Musa sadar, dia berkata, "Mahasuci Engkau[316], aku bertobat kepada Engkau[317] dan aku adalah orang yang pertama-tama beriman.”

Ayat 144-147: Keutamaan Nabi Musa ‘alaihi salam di atas manusia yang lain pada zamannya, dan bahwa bersikap sombong kepada manusia dengan tanpa hak merupakan jalan yang membawa kepada kehinaan

قَالَ يَٰمُوسَىٰٓ إِنِّى ٱصْطَفَيْتُكَ عَلَى ٱلنَّاسِ بِرِسَٰلَٰتِى وَبِكَلَٰمِى فَخُذْ مَآ ءَاتَيْتُكَ وَكُن مِّنَ ٱلشَّٰكِرِينَ ﴿١٤٤﴾

144.[318] (Allah) berfirman, "Wahai Musa! Sesungguhnya aku memilih (melebihkan) kamu dari manusia yang lain (pada masamu) untuk membawa risalah-Ku dan untuk berbicara langsung dengan-Ku, sebab itu berpegangteguhlah kepada apa yang aku berikan kepadamu dan hendaklah kamu termasuk orang-orang yang bersyukur."

وَكَتَبْنَا لَهُۥ فِى ٱلْأَلْوَاحِ مِن كُلِّ شَىْءٍ مَّوْعِظَةً وَتَفْصِيلًا لِّكُلِّ شَىْءٍ فَخُذْهَا بِقُوَّةٍ وَأْمُرْ قَوْمَكَ يَأْخُذُوا۟ بِأَحْسَنِهَا ۚ سَأُو۟رِيكُمْ دَارَ ٱلْفَٰسِقِينَ ﴿١٤٥﴾

145. Dan telah Kami tuliskan untuk Musa pada lauh-lauh[319] (Taurat) segala sesuatu[320] sebagai pelajaran[321] dan penjelasan untuk segala hal[322]; maka (kami berfirman), "Berpegangteguhlah

---

[315] Karena Allah Subhaanahu wa Ta'aala menciptakan manusia di dunia ini dalam keadaan tidak memiliki kesanggupan untuk melihat-Nya. Jangankan manusia, gunung yang kuat saja tidak sangup. Namun dalam ayat ini tidaklah menunjukkan bahwa mereka sama sekali tidak akan melihat-Nya di surga, karena nash-nash Al Qur’an dan As Sunnah menunjukkan bahwa penghuni surga akan melihat Tuhan mereka dan merasa nikmat dengannya. Di surga, Allah menciptakan mereka dalam keadaan yang sempurna yang membuat mereka sanggup melihat Allah.

[316] Dari semua yang tidak layak dengan keagungan-Mu.

[317] Dari semua dosa dan kurang adab terhadap-Mu.

[318] Setelah Allah mencegah Musa dari melihat-Nya, sedangkan dirinya rindu kepada-Nya, maka Allah memberikan kepadanya kebaikan yang banyak, yaitu menjadikan orang pilihan-Nya.

[319] Lauh adalah kepingan dari batu atau kayu yang tertulis di sana isi Taurat yang diterima Nabi Musa ‘alaihis salam. setelah bermunajat di gunung Thursina.

kepadanya[323] dan suruhlah kaummu berpegang kepadanya dengan sebaik-baiknya[324], aku akan memperlihatkan kepadamu negeri orang-orang fasik[325]."

سَأَصْرِفُ عَنْ ءَايَـٰتِيَ ٱلَّذِينَ يَتَكَبَّرُونَ فِي ٱلْأَرْضِ بِغَيْرِ ٱلْحَقِّ وَإِن يَرَوْا۟ كُلَّ ءَايَةٍ لَّا يُؤْمِنُوا۟ بِهَا وَإِن يَرَوْا۟ سَبِيلَ ٱلرُّشْدِ لَا يَتَّخِذُوهُ سَبِيلًا وَإِن يَرَوْا۟ سَبِيلَ ٱلْغَيِّ يَتَّخِذُوهُ سَبِيلًا ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَذَّبُوا۟ بِـَٔايَـٰتِنَا وَكَانُوا۟ عَنْهَا غَـٰفِلِينَ ﴿١٤٦﴾

146. Akan Aku palingkan dari tanda-tanda (kekuasaan-Ku)[326] orang-orang yang menyombongkan diri[327] di bumi tanpa alasan yang benar. Kalau pun melihat setiap tanda (kekuasaan-Ku), mereka tetap tidak akan beriman kepadanya. Dan jika mereka melihat jalan yang membawa kepada petunjuk[328], mereka tidak akan menempuhnya, tetapi jika mereka melihat jalan kesesatan[329], mereka memenempuhnya. Yang demikian adalah karena mereka mendustakan ayat-ayat Kami dan mereka selalu lengah terhadapnya.

وَٱلَّذِينَ كَذَّبُوا۟ بِـَٔايَـٰتِنَا وَلِقَآءِ ٱلْـَٔاخِرَةِ حَبِطَتْ أَعْمَـٰلُهُمْ ۚ هَلْ يُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٤٧﴾

147. Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan (mendustakan) adanya pertemuan akhirat, sia-sialah amal mereka[330]. Mereka diberi balasan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan[331].

Ayat 148-149: Sesatnya sebagian Bani Israil karena menyembah patung anak sapi

---

[320] Yang dibutuhkan dalam agama.

[321] Yang mendorong mereka mengerjakan kebaikan dan menakutkan mereka dari mengerjakan keburukan.

[322] Seperti hukum-hukum syar'i, 'aqidah, akhlak dan adab.

[323] Dengan melaksanakannya.

[324] Maksudnya utamakanlah yang wajib-wajib dahulu dari yang sunat dan yang mubah.

[325] Maksudnya negeri Mesir bekas peninggalan Fir'aun dan para pengikutnya agar mereka mengambil pelajaran daripadanya.

[326] Yakni dari mengambil ibrah (pelajaran) pada ayat-ayat yang ada di ufuq dan pada diri mereka sendiri serta dari memahami ayat-ayat Al Qur'an.

[327] Dengan merendahkan hamba-hamba Allah dan menolak kebenaran. Orang yang seperti ini sifatnya, Allah akan menghalanginya dari kebaikan yang banyak, ia tidak dapat memahami ayat-ayat Allah yang memberinya manfaat, bahkan terkadang hakikat yang sebenarnya menjadi berubah dan keburukan disangkanya baik, *wal 'iyadz billah*.

[328] Yaitu jalan yang menghubungkan kepada Allah dan kepada surga-Nya.

[329] Yang mengarah kepada kesengsaraan dan kepada neraka.

[330] Seperti silaturrahim, sedekah dan amal saleh lainnya. Hal itu, karena orang yang tidak beriman kepada hari akhir tidak mengharap pahala terhadap amal salehnya, dan ia pun tidak memiliki tujuan sehingga menjadi sia-sia.

[331] Dengan sia-sianya amal dan tidak memperoleh apa yang diinginkan.

وَٱتَّخَذَ قَوۡمُ مُوسَىٰ مِنۢ بَعۡدِهِۦ مِنۡ حُلِيِّهِمۡ عِجۡلٗا جَسَدٗا لَّهُۥ خُوَارٌۚ أَلَمۡ يَرَوۡاْ أَنَّهُۥ لَا يُكَلِّمُهُمۡ وَلَا يَهۡدِيهِمۡ سَبِيلًاۘ ٱتَّخَذُوهُ وَكَانُواْ ظَٰلِمِينَ ١٤٨

148. Dan kaum Musa, setelah bepergian (Musa ke gunung Sinai) mereka membuat patung anak sapi yang bertubuh dan melenguh (bersuara) dari perhiasan (emas)[332]. Apakah mereka tidak mengetahui bahwa (patung) anak sapi itu tidak dapat berbicara[333] dengan mereka dan tidak dapat (pula) menunjukkan jalan kepada mereka[334]? Mereka menjadikannya (sebagai sembahan). Mereka adalah orang-orang yang zalim[335].

وَلَمَّا سُقِطَ فِيٓ أَيۡدِيهِمۡ وَرَأَوۡاْ أَنَّهُمۡ قَدۡ ضَلُّواْ قَالُواْ لَئِن لَّمۡ يَرۡحَمۡنَا رَبُّنَا وَيَغۡفِرۡ لَنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ ٱلۡخَٰسِرِينَ ١٤٩

149.[336] Setelah mereka menyesali perbuatannya dan mengetahui bahwa mereka telah sesat, mereka pun berkata, "Sungguh, jika Tuhan kami tidak memberi rahmat kepada kami dan tidak mengampuni kami, pastilah kami menjadi orang-orang yang rugi[337]."

Ayat 150-154: Marah karena Allah dan karena agama-Nya merupakan sesuatu yang mesti, dimana perkara agama akan tegak dengannya, dan bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerima tobat hamba-hamba-Nya yang berdosa

وَلَمَّا رَجَعَ مُوسَىٰٓ إِلَىٰ قَوۡمِهِۦ غَضۡبَٰنَ أَسِفٗا قَالَ بِئۡسَمَا خَلَفۡتُمُونِي مِنۢ بَعۡدِيٓۖ أَعَجِلۡتُمۡ أَمۡرَ رَبِّكُمۡۖ وَأَلۡقَى ٱلۡأَلۡوَاحَ وَأَخَذَ بِرَأۡسِ أَخِيهِ يَجُرُّهُۥٓ إِلَيۡهِۚ قَالَ ٱبۡنَ أُمَّ إِنَّ ٱلۡقَوۡمَ ٱسۡتَضۡعَفُونِي وَكَادُواْ يَقۡتُلُونَنِي فَلَا تُشۡمِتۡ بِيَ ٱلۡأَعۡدَآءَ وَلَا تَجۡعَلۡنِي مَعَ ٱلۡقَوۡمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ١٥٠

---

[332] Patung anak sapi itu dibuat dari emas oleh Samiri lalu ditaruhnya segenggam jejak Rasul. Ketika sudah jadi patung anak sapi, Samiri berkata kepada kaum Nabi Musa, "Ini adalah tuhan kamu dan tuhannya Musa, namun ia lupa." Ini adalah kebodohan mereka dan kurangnya bashirah (mata hati) mereka, bagaimana mereka bisa samar terhadap Tuhan Penguasa langit dan bumi oleh patung anak sapi tersebut yang merupakan makhluk lemah?

Para mufassir berpendapat bahwa patung itu tetap patung tidak bernyawa, sedangkan suara yang seperti sapi itu hanyalah disebabkan oleh angin yang masuk ke dalam rongga patung itu dengan tekhnik yang dikenal oleh Samiri waktu itu, sedangkan sebagian mufassirin ada yang menafsirkan bahwa patung yang dibuat dari emas itu kemudian menjadi tubuh yang bernyawa dan mempunyai suara sapi (sebagai cobaan).

[333] Dalam ayat ini terdapat dalil, bahwa tidak bisa berbicara berarti tidak layak dijadikan sebagai tuhan.

[334] Patung tersebut tidak memiliki sifat dzatiyyah (seperti bisa bicara) maupun sifat fi'liyyah (seperti memberi petunjuk) yang menjadikannya layak disembah.

[335] Karena mereka meletakkan ibadah bukan pada tempatnya.

[336] Ketika Nabi Musa 'alaihis salam kembali kepada kaumnya, Beliau mendapati kaumnya dalam keadaan menyembah patung itu, maka Beliau menerangkan bahwa yang demikian merupakan kesesatan.

[337] Di dunia dan akhirat.

150. Dan ketika Musa telah kembali kepada kaumnya, dengan marah dan sedih hati dia berkata, "Alangkah buruknya perbuatan yang kamu kerjakan selama kepergianku! Apakah kamu hendak mendahului janji Tuhanmu[338]?" Musa pun melemparkan lauh-lauh (Taurat) itu dan memegang kepala (rambut dan janggut) saudaranya (Harun) sambil menarik ke arahnya[339]. (Harun) berkata, "Wahai anak ibuku! Kaum ini telah menganggapku lemah[340] dan hampir saja mereka membunuhku[341], sebab itu janganlah kamu menjadikan musuh-musuh menyoraki melihat kemalanganku[342], dan janganlah kamu jadikan aku sebagai orang-orang yang zalim[343]."

قَالَ رَبِّ ٱغۡفِرۡ لِي وَلِأَخِي وَأَدۡخِلۡنَا فِي رَحۡمَتِكَۖ وَأَنتَ أَرۡحَمُ ٱلرَّٰحِمِينَ ١٥١

151.[344] Dia (Musa) berdoa, "Ya Tuhanku, ampunilah aku dan saudaraku dan masukkanlah kami ke dalam rahmat Engkau[345], dan Engkau adalah Maha Penyayang dari semua penyayang[346]."

إِنَّ ٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُواْ ٱلۡعِجۡلَ سَيَنَالُهُمۡ غَضَبٞ مِّن رَّبِّهِمۡ وَذِلَّةٞ فِي ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَاۚ وَكَذَٰلِكَ نَجۡزِي ٱلۡمُفۡتَرِينَ ١٥٢

152. Sesungguhnya orang-orang yang menjadikan (patung) anak sapi (sebagai sembahannya), kelak akan menerima mereka kemurkaan dari Tuhan mereka dan kehinaan dalam kehidupan di dunia[347]. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat kebohongan (terhadap Allah).

وَٱلَّذِينَ عَمِلُواْ ٱلسَّيِّـَٔاتِ ثُمَّ تَابُواْ مِنۢ بَعۡدِهَا وَءَامَنُوٓاْ إِنَّ رَبَّكَ مِنۢ بَعۡدِهَا لَغَفُورٞ رَّحِيمٞ ١٥٣

153. Orang-orang yang telah mengerjakan kejahatan[348], kemudian bertobat[349] dan beriman[350], niscaya setelah itu Tuhanmu Maha Pengampun[351] lagi Maha Penyayang[352].

---

[338] Maksudnya, "Apakah kamu tidak sabar menanti kedatanganku kembali setelah bermunajat dengan Allah sehingga kamu membuat patung untuk disembah sebagaimanas menyembah Allah?"

[339] Dalam Surah Thaha ayat 92 dan 93 disebutkan, bahwa Musa berkata kepada Harun, *"Wahai Harun! Apa yang menghalangi kamu ketika kamu melihat mereka telah sesat,--(sehingga) kamu tidak mengikutiku? Apakah kamu telah (sengaja) mendurhakai perintahku?"*

[340] Ketika Harun berkata kepada mereka, "*Wahai kaumku! Sesungguhnya kamu hanya diberi cobaan dengan anak sapi itu dan sesungguhnya Tuhanmu ialah (Tuhan) yang Maha Pemurah, maka ikutilah aku dan taatilah perintahku.*" (lihat Thaha: 90)

[341] Yakni "Maka janganlah engkau menyangka bahwa diriku meremehkan dalam memimpin."

[342] Karena mereka ingin sekali melihatku disalahkan.

[343] Sehingga engkau bermu'amalah denganku seperti bermu'amalah dengan orang zalim.

[344] Maka Nabi Musa 'alaihis salam merasa menyesal karena tergesa-gesa menarik kepala saudaranya sebelum mengetahui bahwa Harun tidak salah, karena Harun dikiranya kurang memperhatikan, kemudian Nabi Musa 'alaihis salam berdoa seperti yang disebutkan dalam ayat di atas.

[345] Karena rahmat-Mu merupakan benteng yang paling kokoh yang melindungi dari semua keburukan.

[346] Engkau lebih penyayang kepada kami dari bapak dan ibu kami, bahkan daripada diri kami sendiri.

[347] Karena mereka membuat marah Tuhan mereka dan meremehkan perintah-Nya. Oleh karenanya, Dia memerintahkan mereka membunuh diri mereka, dan Allah tidak ridha kecuali dengan berbuat begitu, sehingga antara mereka satu sama lain saling bunuh-membunuh sebagai tobat mereka, kemudian Allah menerima tobat mereka. Oleh karena itu, pada ayat setelahnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan hukum umum yang mencakup semua orang termasuk mereka.

[348] Syirk, dosa besar dan dosa kecil.

وَلَمَّا سَكَتَ عَن مُّوسَى ٱلۡغَضَبُ أَخَذَ ٱلۡأَلۡوَاحَۖ وَفِي نُسۡخَتِهَا هُدٗى وَرَحۡمَةٞ لِّلَّذِينَ هُمۡ لِرَبِّهِمۡ يَرۡهَبُونَ

154. Setelah amarah Musa mereda, diambilnya (kembali) lauh-lauh (Taurat) itu; di dalam tulisannya terdapat petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang takut kepada Tuhannya[353].

Ayat 155-156: Permohonan maaf Nabi Musa ‘alaihis salam kepada Tuhannya terhadap tindakan kaumnya dan penjelasan luasnya rahmat Allah kepada hamba-hamba-Nya

وَٱخۡتَارَ مُوسَىٰ قَوۡمَهُۥ سَبۡعِينَ رَجُلٗا لِّمِيقَٰتِنَاۖ فَلَمَّآ أَخَذَتۡهُمُ ٱلرَّجۡفَةُ قَالَ رَبِّ لَوۡ شِئۡتَ أَهۡلَكۡتَهُم مِّن قَبۡلُ وَإِيَّٰيَۖ أَتُهۡلِكُنَا بِمَا فَعَلَ ٱلسُّفَهَآءُ مِنَّآۖ إِنۡ هِيَ إِلَّا فِتۡنَتُكَ تُضِلُّ بِهَا مَن تَشَآءُ وَتَهۡدِي مَن تَشَآءُۖ أَنتَ وَلِيُّنَا فَٱغۡفِرۡ لَنَا وَٱرۡحَمۡنَاۖ وَأَنتَ خَيۡرُ ٱلۡغَٰفِرِينَ ١٥٥

155.[354] Dan Musa memilih tujuh puluh orang dari kaumnya untuk (memohon tobat kepada Kami) pada waktu yang telah Kami tentukan. Ketika mereka ditimpa gempa bumi[355], Musa berkata, "Ya Tuhanku, jika Engkau kehendaki, tentulah Engkau binasakan mereka dan aku sebelum ini. Apakah Engkau membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang kurang berakal di antara kami?[356] Itu hanyalah cobaan dari-Mu, Engkau sesatkan dengan cobaan itu siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau beri petunjuk kepada siapa yang Engkau kehendaki[357]. Engkaulah pemimpin kami, maka ampunilah kami dan berilah kami rahmat. Engkaulah pemberi ampun yang terbaik.”

---

[349] Dengan menyesali apa yang telah berlalu, berhenti melakukannya, dan berniat keras untuk tidak mengulanginya.

[350] Kepada Allah dan kepada apa saja yang wajib diimani, dan iman tidaklah sempurna kecuali dengan amalan hati dan anggota badan yang merupakan hasil dari keimanan.

[351] Terhadap semua kejahatan, meskipun sepenuh bumi.

[352] Dengan menerima tobatnya, memberinya taufik untuk mengerjakan kebaikan, serta menerimanya.

[353] Adapun orang-orang yang tidak takut kepada Tuhannya, maka hal itu tidak menambahnya selain sikap congkak dan menjauh, dan kepadanya hujjah Allah tegak.

[354] Saat Bani Israil telah bertobat dan kembali kepada petunjuk, maka Musa memilih 70 orang dari kaumnya yang tidak menyembah patung anak sapi.

[355] Ada yang berpendapat, bahwa mereka ditimpa gempa karena tidak menjauhi kaumnya ketika menyembah patung anak sapi. 70 orang ini bukanlah mereka yang meminta diperlihatkan Allah secara nyata yang kemudian disambar halilintar.

[356] Kata-kata ini menunjukkan bahwa orang yang berani kurang sopan kepada Allah adalah mereka yang kurang akal, dan kurang akal inilah yang menyebabkan manusia salah bertindak.

[357] Perbuatan mereka membuat patung anak sapi dan menyembahnya itu adalah suatu cobaan Allah untuk menguji mereka; siapa yang sebenarnya kuat imannya dan siapa yang masih ragu-ragu. Orang-orang yang lemah imannya itulah yang mengikuti Samiri dan menyembah patung anak sapi itu. Akan tetapi orang-orang yang kuat imannya, tetap dalam keimanannya.

۞ وَٱكۡتُبۡ لَنَا فِي هَٰذِهِ ٱلدُّنۡيَا حَسَنَةٗ وَفِي ٱلۡأٓخِرَةِ إِنَّا هُدۡنَآ إِلَيۡكَۚ قَالَ عَذَابِيٓ أُصِيبُ بِهِۦ مَنۡ أَشَآءُۖ وَرَحۡمَتِي وَسِعَتۡ كُلَّ شَيۡءٖۚ فَسَأَكۡتُبُهَا لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ وَيُؤۡتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱلَّذِينَ هُم بِـَٔايَٰتِنَا يُؤۡمِنُونَ ١٥٦

156. Dan tetapkanlah untuk kami kebaikan di dunia ini[358] dan di akhirat[359]. Sungguh, kami kembali (bertobat) kepada Engkau[360]. (Allah) berfirman, "Siksa-Ku akan Aku timpakan kepada siapa yang Aku kehendaki[361] dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu[362]. Maka akan Aku tetapkan rahmat-Ku[363] bagi orang-orang yang bertakwa, yang menunaikan zakat dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat kami[364]."

Ayat 157-159: Wajibnya mengikuti Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dan penjelasan meratanya risalah Beliau kepada semua manusia, bahkan jin pun diperintah pula mengikuti Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam

ٱلَّذِينَ يَتَّبِعُونَ ٱلرَّسُولَ ٱلنَّبِيَّ ٱلۡأُمِّيَّ ٱلَّذِي يَجِدُونَهُۥ مَكۡتُوبًا عِندَهُمۡ فِي ٱلتَّوۡرَىٰةِ وَٱلۡإِنجِيلِ يَأۡمُرُهُم بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَيَنۡهَىٰهُمۡ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيۡهِمُ ٱلۡخَبَٰٓئِثَ وَيَضَعُ عَنۡهُمۡ إِصۡرَهُمۡ وَٱلۡأَغۡلَٰلَ ٱلَّتِي كَانَتۡ عَلَيۡهِمۡۚ فَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ بِهِۦ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَٱتَّبَعُواْ ٱلنُّورَ ٱلَّذِيٓ أُنزِلَ مَعَهُۥٓ أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ١٥٧

157. (Yaitu) orang-orang yang mengikut Rasul (Muhammad)[365], Nabi yang ummi (tidak bisa baca tulis) yang (nama dan sifatnya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada pada

[358] Seperti ilmu yang bermanfaat, amal yang saleh dan rezeki yang banyak.

[359] Yaitu apa yang Allah sediakan untuk wali-wali-Nya yang saleh, berupa pahala.

[360] Dengan mengakui kekurangan kami.

[361] Yakni kepada mereka yang termasuk orang celaka, di mana mereka mengerjakan sebab-sebabnya.

[362] Di dunia, baik kepada orang mukmin maupun orang kafir, orang baik maupun orang jahat. Oleh karenanya, tidak ada satu pun makhluk kecuali rahmat Allah mengena kepadanya. Akan tetapi rahmat yang khusus yang menghendaki untuk bahagia di dunia dan di akhirat tidaklah diberikan kepada semua orang, bahkan untuk mereka yang bertakwa sebagaimana pada lanjutan ayat tersebut.

[363] Di akhirat.

[364] Termasuk sempurnanya beriman kepada ayat-ayat Allah adalah mengetahui kandungannya dan mengamalkannya. Demikian juga mengikuti Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam lahir maupun batin, dalam masalah pokok maupun cabang.

[365] Siyaq (susunan) ayat ini membicarakan hal ihwal Bani Israil, namun disebutkan di sana Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, karena beriman kepada Beliau merupakan syarat masuknya mereka ke dalam golongan orang-orang yang beriman, dan bahwa orang-orang yang beriman kepada Beliau lagi mengikutinya adalah orang-orang yang akan memperoleh rahmat yang mutlak (di dunia dan akhirat).

mereka, yang menyuruh mereka berbuat yang ma’ruf[366] dan mencegah dari yang mungkar[367], dan yang menghalalkan segala yang baik bagi mereka[368] dan mengharamkan segala yang buruk bagi mereka[369], dan membebaskan beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka[370]. Adapun orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang (Al Quran)[371] yang diturunkan kepadanya, mereka itulah orang-orang yang beruntung[372].

قُلۡ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنِّي رَسُولُ ٱللَّهِ إِلَيۡكُمۡ جَمِيعًا ٱلَّذِي لَهُۥ مُلۡكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۖ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ يُحۡيِۦ وَيُمِيتُۖ فَـَٔامِنُواْ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِ ٱلنَّبِيِّ ٱلۡأُمِّيِّ ٱلَّذِي يُؤۡمِنُ بِٱللَّهِ وَكَلِمَٰتِهِۦ وَٱتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمۡ تَهۡتَدُونَ ١٥٨

158.[373] Katakanlah (Muhammad), "Wahai manusia! Sesungguhnya aku ini utusan Allah bagi kamu semua, Yang memiliki kerajaan langit dan bumi[374], tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya,

[366] Ma’ruf adalah perbuatan baik, atau perkara yang dikenal baik, cocok dan bermanfaat. Contohnya tauhid, shalat, zakat, puasa, haji, silaturrahim, berbakti kepada kedua orang tua, berbuat baik kepada terangga dan budak yang dimiliki, memberi manfaat kepada semua orang, berkata jujur, menjaga diri (iffah), memberi nasehat, dsb.

[367] Munkar adalah perbuatan buruk, atau perkara yang dikenal buruknya menurut akal dan fitrah. Contohnya syirk, membunuh jiwa tanpa alasan yang benar, berzina, meminum yang memabukkan, berbuat zalim kepada yang lain, dusta, berbuat jahat, dsb.

[368] Seperti makanan, minuman dan menikah, atau menghalalkan yang sebelumnya diharamkan dalam syari’at mereka. Dalil/bukti besar yang menunjukkan bahwa Beliau adalah utusan Allah adalah dengan melihat apa yang Beliau serukan dan perintahkan, dan apa yang Beliau larang, serta apa yang Beliau halalkan dan apa yang Beliau haramkan.

[369] Seperti bangkai dsb.

[370] Maksudnya dalam syari'at yang dibawa oleh Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam tidak ada lagi beban-beban berat seperti yang dipikulkan kepada Bani Israil. Misalnya syari'at membunuh diri dalam bertobat, mewajibkan qisas pada pembunuhan baik yang disengaja atau tidak tanpa membolehkan membayar diat, membuang atau menggunting kain yang terkena najis dsb. Ayat ini menunjukkan bahwa syari’at yang dibawa Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam adalah syari’at yang mudah dan ringan.

[371] Al Qur’an merupakan cahaya yang digunakan untuk menyinari kegelapan keraguan dan kebodohan.

[372] Sebaliknya, orang yang tidak beriman kepada Nabi yang ummi tersebut (Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam), tidak memuliakannya, tidak menolongnya dan tidak mengikuti cahaya yang diturunkan kepadanya (Al Qur’an), maka mereka itulah orang-orang yang rugi.

[373] Karena ayat sebelumnya lebih mengarah seruannya kepada Ahli Kitab dari kalangan Yahudi, maka agar tidak terkesan bahwa seruan Islam terbatas untuk mereka, dalam ayat ini disebutkan, bahwa seruan Islam ditujukan kepada semua manusia.

[374] Di mana Dia mengatur alam semesta dengan hukum-hukum Kauni-Nya (taqdir) dan hukum-hukum syar’i-Nya (syari’at). Termasuk di antaranya adalah dengan mengutus seorang rasul yang mengajak kepada Allah dan kepada surga-Nya, serta memperingatkan segala yang menjauhkan diri dari Allah dan dari surga-Nya.

(yaitu) Nabi yang ummi[375] yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya). Ikutilah dia, agar kamu mendapat petunjuk[376].”

وَمِن قَوۡمِ مُوسَىٰٓ أُمَّةٞ يَهۡدُونَ بِٱلۡحَقِّ وَبِهِۦ يَعۡدِلُونَ ١٥٩

159. Dan di antara kaum Musa itu terdapat suatu umat[377] yang memberi petunjuk (kepada manusia) dengan (dasar) kebenaran dan dengan itu (pula) mereka menjalankan keadilan[378].

Ayat 160-162: Di antara nikmat Allah kepada Bani Israil, dan bagaimana mereka merobah perintah-perintah Allah Subhaanahu wa Ta'aala

وَقَطَّعۡنَٰهُمُ ٱثۡنَتَيۡ عَشۡرَةَ أَسۡبَاطًا أُمَمٗاۚ وَأَوۡحَيۡنَآ إِلَىٰ مُوسَىٰٓ إِذِ ٱسۡتَسۡقَىٰهُ قَوۡمُهُۥٓ أَنِ ٱضۡرِب بِّعَصَاكَ ٱلۡحَجَرَۖ فَٱنۢبَجَسَتۡ مِنۡهُ ٱثۡنَتَا عَشۡرَةَ عَيۡنٗاۖ قَدۡ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٖ مَّشۡرَبَهُمۡۚ وَظَلَّلۡنَا عَلَيۡهِمُ ٱلۡغَمَٰمَ وَأَنزَلۡنَا عَلَيۡهِمُ ٱلۡمَنَّ وَٱلسَّلۡوَىٰۖ كُلُواْ مِن طَيِّبَٰتِ مَا رَزَقۡنَٰكُمۡۚ وَمَا ظَلَمُونَا وَلَٰكِن كَانُوٓاْ أَنفُسَهُمۡ يَظۡلِمُونَ ١٦٠

160. Dan Kami membagi mereka menjadi dua belas suku yang masing-masing berjumlah besar, dan Kami wahyukan kepada Musa ketika kaumnya meminta air kepadanya[379], "Pukullah batu itu dengan tongkatmu!” Maka memancarlah dari (batu) itu dua belas mata air. Setiap suku telah mengetahui tempat minumnya masing-masing. Dan Kami naungi mereka dengan awan[380] dan Kami turunkan kepada mereka mann dan salwa[381]. (Kami berfirman), "Makanlah yang baik-baik dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu.” Mereka tidak menzalimi Kami[382], tetapi merekalah yang selalu menzalimi dirinya sendiri.

[375] Yang lurus aqidah (keyakinan) dan amalnya.

[376] Dalam meniti hidup di dunia.

[377] Yakni segolongan orang.

[378] Maksudnya mereka menuntun manusia dengan berpedoman kepada petunjuk dan tuntunan yang datang dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Demikian juga dalam mengadili perkara-perkara, mereka selalu mencari keadilan dengan berpedoman kepada petunjuk dan tuntunan Allah. Dalam ayat ini terdapat keutamaan segolongan orang dari kaum Musa yang mengajarkan petunjuk kepada manusia dan berfatwa untuk mereka dengan ilmu itu, dan bahwa Allah Ta’ala menjadikan di antara mereka para imam yang mengajak kepada petunjuk. Disebutkannya ayat ini adalah untuk mengecualikan dari golongan sebelumnya yang penuh dengan aib, jauh dari kesempurnaan dan berlawanan dengan hidayah agar tidak ada kesan bahwa semua Bani Israil seperti itu.

[379] Saat mereka di tengah padang Tiih (padang atau lapangan luas yang tidak ada tanda yang menunjukkan jalan), lihat pula Surah Al Maa’idah: 26.

[380] Ketika mereka berada di padang Tiih, yang melindungi mereka dari panas terik matahari.

[381] Manna adalah makanan manis seperti madu, sedangkan Salwa adalah burung sebangsa puyuh.

[382] Ketika mereka tidak bersyukur kepada Allah dan tidak mengerjakan kewajiban yang Allah bebankan.

وَإِذْ قِيلَ لَهُمُ ٱسْكُنُوا۟ هَٰذِهِ ٱلْقَرْيَةَ وَكُلُوا۟ مِنْهَا حَيْثُ شِئْتُمْ وَقُولُوا۟ حِطَّةٌ وَٱدْخُلُوا۟ ٱلْبَابَ سُجَّدًا نَّغْفِرْ لَكُمْ خَطِيٓـَٰٔتِكُمْ ۚ سَنَزِيدُ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٦١﴾

161. Dan (ingatlah), ketika dikatakan kepada mereka (Bani Israil), "Diamlah di negeri ini (Baitul Maqdis) dan makanlah dari (hasil bumi)nya di mana saja kamu kehendaki.” Dan katakanlah, "Bebaskanlah kami dari dosa kami, dan masukilah pintu gerbangnya sambil membungkuk, niscaya Kami ampuni kesalahan-kesalahanmu.” Kelak akan Kami tambah (pahala) kepada orang-orang yang berbuat baik.

فَبَدَّلَ ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ مِنْهُمْ قَوْلًا غَيْرَ ٱلَّذِى قِيلَ لَهُمْ فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِجْزًا مِّنَ ٱلسَّمَآءِ بِمَا كَانُوا۟ يَظْلِمُونَ ﴿١٦٢﴾

162. Maka orang-orang yang zalim di antara mereka mengganti (perkataan itu) dengan perkataan yang tidak dikatakan kepada mereka[383], maka Kami timpakan kepada mereka azab dari langit[384] disebabkan kezaliman mereka.

Ayat 163-166: Kisah As-habus Sabt dan hukuman bagi mereka, dan pentingnya menegakan amr ma’ruf-nahi munkar

وَسْـَٔلْهُمْ عَنِ ٱلْقَرْيَةِ ٱلَّتِى كَانَتْ حَاضِرَةَ ٱلْبَحْرِ إِذْ يَعْدُونَ فِى ٱلسَّبْتِ إِذْ تَأْتِيهِمْ حِيتَانُهُمْ يَوْمَ سَبْتِهِمْ شُرَّعًا وَيَوْمَ لَا يَسْبِتُونَ ۙ لَا تَأْتِيهِمْ ۚ كَذَٰلِكَ نَبْلُوهُم بِمَا كَانُوا۟ يَفْسُقُونَ ﴿١٦٣﴾

163. Dan tanyakanlah kepada Bani Israil[385] tentang negeri[386] yang terletak di dekat laut ketika mereka melanggar aturan pada hari Sabat[387], (yaitu) ketika datang kepada mereka ikan-ikan (yang berada di sekitar) mereka terapung-apung di permukaan air, padahal pada hari-hari yang bukan Sabat ikan-ikan itu tidak datang kepada mereka. Demikianlah Kami menguji mereka disebabkan mereka berlaku fasik[388].

---

383 Mereka diperintah untuk mengucapkan hiththatun (artinya, “Bebaskanlah kami dari dosa”), namun mereka merubahnya sambil mencemooh dan mengucapkan hinthatun (artinya: gandum) sebagai gantinya, atau mengucapkan “hitthatun” namun dengan menambah “*Habbah fii sya’iirah*” (artinya: biji dalam sebuah gandum), dan lagi mereka masuk ke pintu gerbangnya sambil membelakangi (merangkak dengan mengedepankan bokong mereka). Jika mereka sudah berani merubah ucapan yang diperintahkan kepada mereka padahal ringan melakukannya, maka merubah sikap lebih berani lagi. Oleh karenanya, mereka masuk ke negeri itu dalam keadaan membelakangi (tidak sambil membungkuk).

384 Bisa berupa tha’un atau hukuman dari langit lainnya.

385 Sebagai celaan untuk mereka.

386 Yaitu kota Eliah yang terletak di pantai laut merah antara kota Madyan dan bukit Thur.

387 Menurut aturan itu, mereka tidak boleh bekerja pada hari Sabtu, karena hari Sabtu dikhususkan untuk beribadah, namun mereka malah menjaring ikan pada hari itu dengan meletakkan jaringnya di sana.

388 Sikap mereka yang selalu berbuat fasik itulah yang menyebabkan mereka mendapatkan ujian tersebut. Ikan-ikan datang kepada mereka pada hari Sabtu, sedangkan pada hari-hari yang lain tidak datang, maka mereka mensiasatinya dengan membuat galian, lalu meletakkan jaring padanya. Ketika tiba hari Sabtu dan ikan-ikan terjaring ke dalamnya, mereka tidak mengambilnya pada hari itu, pada hari Ahadlah mereka

وَإِذْ قَالَتْ أُمَّةٌ مِّنْهُمْ لِمَ تَعِظُونَ قَوْمًا ۙ ٱللَّهُ مُهْلِكُهُمْ أَوْ مُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا ۖ قَالُوا۟ مَعْذِرَةً إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿١٦٤﴾

164. Dan (ingatlah) ketika suatu umat di antara mereka[389] berkata[390], "Mengapa kamu menasehati kaum yang akan dibinasakan atau diazab Allah dengan azab yang sangat keras?" Mereka menjawab, "Agar kami mempunyai alasan (lepas tanggung jawab) kepada Tuhanmu[391], dan agar mereka bertakwa[392]."

فَلَمَّا نَسُوا۟ مَا ذُكِّرُوا۟ بِهِۦٓ أَنجَيْنَا ٱلَّذِينَ يَنْهَوْنَ عَنِ ٱلسُّوٓءِ وَأَخَذْنَا ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ بِعَذَابٍۭ بَـِٔيسٍۭ بِمَا كَانُوا۟ يَفْسُقُونَ ﴿١٦٥﴾

165. Maka setelah mereka melupakan apa yang diperingatkan kepada mereka, Kami selamatkan orang-orang yang melarang orang berbuat jahat[393] dan Kami timpakan kepada orang-orang yang zalim siksaan yang keras, disebabkan mereka selalu berbuat fasik.

فَلَمَّا عَتَوْا۟ عَن مَّا نُهُوا۟ عَنْهُ قُلْنَا لَهُمْ كُونُوا۟ قِرَدَةً خَـٰسِـِٔينَ ﴿١٦٦﴾

166. Maka setelah mereka bersikap sombong[394] terhadap segala apa yang dilarang. Kami katakan kepada mereka, "Jadilah kamu kera yang hina[395]."

---

mengambilnya sebagai helat mereka (sikap cari celah dan kesempatan). Kemudian perbuatan itu banyak dilakukan pula oleh yang lain sehingga keadaan mereka terbagi menjadi tiga golongan; (1) golongan yang ikut membuat galian dan meletakkan jaring, (2) golongan yang melarang, dan (3) golongan yang tidak menjaring dan tidak melarang (atau merasa cukup dengan nahi mungkar oleh selain mereka). Golongan yang ketiga inilah yang berkata kepada golongan kedua yang melakukan nahi mungkar (lihat ayat selanjutnya).

[389] Yakni yang tidak melakukan penjaringan ikan dan tidak melarang.

[390] Kepada mereka yang melarang.

[391] Alasan mereka adalah bahwa mereka telah melaksanakan perintah Allah untuk memberi peringatan dan agar mereka tidak digolongkan sebagai orang yang membiarkan kemungkaran.

[392] Inilah tujuan utama melakukan nahi mungkar, sebagai alasan kepada Allah, menegakan hujjah, dan boleh jadi Allah memberinya petunjuk.

[393] Inilah Sunatullah, yakni bahwa hukuman ketika turun, yang selamat biasanya orang-orang yang melakukan amar ma'ruf dan nahi mungkar. Namun apakah golongan yang tidak melakukan penjaringan ikan tetapi tidak mengingkari ikut selamat? Para mufassir berbeda pendapat, zhahirnya bahwa mereka ikut selamat, karena Allah mengkhususkan hukuman itu kepada orang-orang yang zalim, sedangkan Allah tidak menyebut golongan yang ketiga sebagai zalim, oleh karenanya hukuman itu khusus menimpa orang-orang yang melanggar aturan pada hari Sabat, di samping itu amar ma'ruf dan nahi mungkar hukumnya fardhu kifayah, jika suda ada yang melakukannya maka bagi yang lain menjadi gugur, oleh karenanya mereka mencukupkan diri dengan pengingkaran oleh yang lain. Demikian juga mereka mengingkari dengan hatinya berdasarkan kata-kata, "*Mengapa kamu menasehati kaum yang akan dibinasakan atau diazab Allah dengan azab yang sangat keras?"* di mana mereka juga membenci perbuatan itu dan menampakkan marahnya dengan kata-kata itu

[394] Hati mereka menjadi keras.

[395] Jumhur (mayoritas) mufassir menerangkan bahwa mereka benar-benar berubah menjadi kera, hanyasaja mereka tidak beranak, tidak makan dan minum, dan tidak hidup lebih dari tiga hari.

Ayat 167-171: Cintanya orang-orang Yahudi secara berlebihan kepada perhiasan dunia, dan bagaimana mereka membatalkan perjanjian serta pentingnya berpegang dengan kitab yang Allah turunkan. Demikian pula memerintahkan untuk menjaga shalat dan mengadakan perbaikan di bumi

وَإِذۡ تَأَذَّنَ رَبُّكَ لَيَبۡعَثَنَّ عَلَيۡهِمۡ إِلَىٰ يَوۡمِ ٱلۡقِيَٰمَةِ مَن يَسُومُهُمۡ سُوٓءَ ٱلۡعَذَابِۗ إِنَّ رَبَّكَ لَسَرِيعُ ٱلۡعِقَابِۖ وَإِنَّهُۥ لَغَفُورٞ رَّحِيمٞ ١٦٧

167. Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu memberitahukan, bahwa sungguh, Dia akan mengirim orang-orang yang akan menimpakan azab yang seburuk-buruknya[396] kepada mereka (orang-orang Yahudi) sampai hari kiamat. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat siksa-Nya[397], dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang[398].

وَقَطَّعۡنَٰهُمۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ أُمَمٗاۖ مِّنۡهُمُ ٱلصَّٰلِحُونَ وَمِنۡهُمۡ دُونَ ذَٰلِكَۖ وَبَلَوۡنَٰهُم بِٱلۡحَسَنَٰتِ وَٱلسَّيِّـَٔاتِ لَعَلَّهُمۡ يَرۡجِعُونَ ١٦٨

168. Dan Kami pecahkan mereka di dunia ini menjadi beberapa golongan[399]; di antaranya ada orang-orang yang saleh[400] dan ada yang tidak demikian[401]. Dan Kami uji mereka dengan yang baik-baik (nikmat) dan yang buruk-buruk (bencana), agar mereka kembali (kepada kebenaran).

فَخَلَفَ مِنۢ بَعۡدِهِمۡ خَلۡفٞ وَرِثُواْ ٱلۡكِتَٰبَ يَأۡخُذُونَ عَرَضَ هَٰذَا ٱلۡأَدۡنَىٰ وَيَقُولُونَ سَيُغۡفَرُ لَنَا وَإِن يَأۡتِهِمۡ عَرَضٞ مِّثۡلُهُۥ يَأۡخُذُوهُۚ أَلَمۡ يُؤۡخَذۡ عَلَيۡهِم مِّيثَٰقُ ٱلۡكِتَٰبِ أَن لَّا يَقُولُواْ عَلَى ٱللَّهِ إِلَّا ٱلۡحَقَّ وَدَرَسُواْ مَا فِيهِۗ وَٱلدَّارُ ٱلۡأٓخِرَةُ خَيۡرٞ لِّلَّذِينَ يَتَّقُونَۗ أَفَلَا تَعۡقِلُونَ ١٦٩

169. Maka setelah mereka, datanglah generasi (yang jahat) yang mewarisi Taurat[402], yang mengambil harta benda dunia yang rendah ini[403]. Lalu mereka berkata[404], "Kami akan diberi

---

[396] Seperti kehinaan dan kerendahan, termasuk pula kewajiban membayar jizyah (pajak). Demikianlah keadaan mereka, Allah mengirimkan kepada mereka Nabi Sulaiman, setelahnya Raja Bukhtanasshir yang membunuh dan menawan mereka serta menetapkan mereka untuk membayar pajak yang mereka serahkan kepada orang-orang Majusi sampai diutusnya Nabi kita Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, dan Beliau menetapkan pemungutan pajak dari mereka. Mereka senantiasa dalam kehinaan dan di bawah kekuasaan orang lain.

[397] Kepada orang yang bermaksiat, sehingga Allah menyegerakan hukuman kepadanya di dunia.

[398] Kepada orang yang bertobat dan taat kepada-Nya. Dia akan mengampuni dosa-dosa itu, menutupi aiab-aibnya, dan merahmatinya dengan menerima ketaatan mereka dan memberinya balasan.

[399] Setelah sebelumnya mereka berkumpul.

[400] Yang memenuhi hak Allah dan hak hamba.

[401] Keadaannya ada yang pertengahan dan ada pula yang zalim.

[402] Yang bertindak terhadap Taurat sesuai hawa nafsu mereka. Mereka diberi harta untuk berfatwa dan berhukum dengan tidak benar dan mereka biasa menerima risywah (sogok).

[403] Yang halal maupun yang haram.

ampun[405].” Dan kelak jika harta benda dunia datang kepada mereka sebanyak itu (pula), niscaya mereka akan mengambilnya (juga)[406]. Bukankah mereka sudah terikat perjanjian dalam kitab (Taurat) bahwa mereka tidak akan mengatakan terhadap Allah, kecuali yang benar, padahal mereka telah mempelajari apa yang tersebut di dalamnya?[407] Dan negeri akhirat itu lebih bagi mereka yang bertakwa. Maka tidakkah kamu mengerti?[408]

وَٱلَّذِينَ يُمَسِّكُونَ بِٱلۡكِتَٰبِ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجۡرَ ٱلۡمُصۡلِحِينَ ١٧٠

170. Dan orang-orang yang berpegang teguh kepada kitab[409] serta mendirikan shalat[410], (akan diberi pahala). Sungguh, Kami tidak menghilangkan pahala orang-orang yang mengadakan perbaikan[411].

۞وَإِذۡ نَتَقۡنَا ٱلۡجَبَلَ فَوۡقَهُمۡ كَأَنَّهُۥ ظُلَّةٞ وَظَنُّوٓاْ أَنَّهُۥ وَاقِعُۢ بِهِمۡ خُذُواْ مَآ ءَاتَيۡنَٰكُم بِقُوَّةٖ وَٱذۡكُرُواْ مَا فِيهِ لَعَلَّكُمۡ تَتَّقُونَ ١٧١

171. Dan (ingatlah), ketika Kami mengangkat gunung ke atas mereka[412], seakan-akan (gunung) itu naungan awan dan mereka yakin bahwa (gunung) itu akan jatuh menimpa mereka[413]. (Dan Kami firmankan kepada mereka), "Peganglah dengan teguh apa yang telah Kami berikan kepadamu, serta ingatlah selalu (amalkanlah) apa yang tersebut di dalamnya agar kamu menjadi orang-orang yang bertakwa.”

Ayat 172-174: Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengambil perjanjian terhadap keturunan Adam ‘alaihis salam untuk beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu

---

[404] Mengakui bahwa perbuatan itu dosa dan bahwa mereka adalah orang-orang zalim.

[405] Yakni “Atas apa yang kami lakukan.” Kata-kata ini bukanlah istighfar (permintaan ampun), karena jika demikian tentu mereka akan menyesal terhadap perbuatan itu dan berniat keras untuk tidak mengulanginya lagi. Bahkan ketika mereka diberi harta atau sogokan, mereka masih tetap mengambilnya. Mereka rela menjual ayat-ayat Alah dengan harga yang murah, menggantinya dengan perhiasan dunia yang rendah, dan lebih mengutamakan kehidupan dunia daripada akhirat.

[406] Mereka ingin diampuni, tetapi selalu mengerjakan perbuatan itu, padahal dalam Taurat tidak ada janji akan diampuni jika tetap terus berbuat maksiat.

[407] Mereka mengetahui yang hak, namun tidak mau mengamalkannya dan tidak mau memutuskan dengannya. Oleh karena itu, mereka disebut sebagai “golongan yang dimurkai.”

[408] Yakni tidakkah mereka dapat menimbang mana yang seharusnya mereka utamakan; dunia atau akhirat? Yang sementara atau yang kekal?

[409] Dengan mempelajari dan mengamalkannya.

[410] Seperti Abdullah bin Salam dan kawan-kawannya. Disebutkan secara khusus ibadah shalat, karena ia merupakan timbangan keimanan, mendirikannya dapat membantu mengerjakan ibadah yang lain, sekaligus sebagai benteng yang menjaga seseorang dari perbuatan keji dan munkar.

[411] Baik bagi diri maupun orang lain.

[412] Ketika mereka enggan menerima isi kitab Taurat.

[413] Jika mereka tidak menerima hukum-hukum Taurat.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنۢ بَنِىٓ ءَادَمَ مِن ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا۟ بَلَىٰ ۛ شَهِدْنَآ ۛ أَن تَقُولُوا۟ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَٰذَا غَٰفِلِينَ ﴿١٧٢﴾

172. Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab, "Betul (Engkau Tuban kami), kami bersaksi." (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan, "Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini (tauhid),"[414]

أَوْ تَقُولُوٓا۟ إِنَّمَآ أَشْرَكَ ءَابَآؤُنَا مِن قَبْلُ وَكُنَّا ذُرِّيَّةً مِّنۢ بَعْدِهِمْ ۖ أَفَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ ٱلْمُبْطِلُونَ ﴿١٧٣﴾

173. Atau agar kamu tidak mengatakan, "Sesungguhnya nenek moyang kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dahulu, sedang kami adalah keturunan yang (datang) setelah mereka[415]. Maka apakah Engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang dahulu yang sesat [416]?"

وَكَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ ٱلْءَايَٰتِ وَلَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿١٧٤﴾

174. Dan Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu, agar mereka kembali (kepada kebenaran).

Ayat 175-178: Perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Allah, peringatan untuk tidak mengikuti hawa nafsu, menyebutkan tentang ulama yang tidak mengamalkan ilmunya dan cenderung kepada dunia, dan bahwa hidayah itu ada di Tangan Allah Subhaanahu wa Ta'aala

وَٱتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ٱلَّذِىٓ ءَاتَيْنَٰهُ ءَايَٰتِنَا فَٱنسَلَخَ مِنْهَا فَأَتْبَعَهُ ٱلشَّيْطَٰنُ فَكَانَ مِنَ ٱلْغَاوِينَ ﴿١٧٥﴾

175. Dan bacakanlah kepada mereka, berita orang yang telah Kami berikan ayat-ayat Kami (pengetahuan tentang isi kitab) kepadanya, kemudian dia melepaskan diri dari ayat-ayat itu[417], lalu dia diikuti oleh setan (sampai dia tergoda), maka jadilah dia termasuk orang yang sesat[418].

---

[414] Ayat ini menunjukkan bahwa manusia diciptakan di atas fitrah tauhid (mengesakan Allah). Namun kemudian fitrah ini dirubah oleh akidah-akidah rusak yang datang setelahnya.

[415] Sehingga kami mengikuti mereka.

[416] Mereka menganggap bahwa mereka tidak patut disiksa, karena yang salah adalah nenek moyang mereka yang mencontohkan demikian. Dalam ayat ini, Allah menerangkan bahwa tidak bisa berhujjah dengan alasan itu karena mereka diciptakan di atas fitrah tauhid, dan fitrah mereka mendukung bahwa apa yang dilakukan oleh nenek moyang mereka adalah batil, yang benar adalah yang dibawa oleh para rasul, kemudian para rasul juga telah mengingatkan mereka agar bertauhid sesuai fitrah mereka, namun mereka malah menolaknya. Kalau pun terkadang terlintas dalam pikiran manusia bahwa pendapat dan pemikiran nenek moyang mereka benar, maka hal itu tidak lain karena ia berpaling dari hujjah-hujjah Allah, bukti dan ayat-ayat-Nya yang ada di alam semesta dan pada diri mereka sendiri.

[417] Ada yang mengatakan, bahwa ia adalah Bal'am bin Ba'uraa salah seorang ulama Bani Israil, di mana ia diminta untuk mendoakan keburukan terhadap Nabi Musa dan akan diberi hadiah, maka ia pun melakukannya. Namun ternyata doa itu berbalik kepadanya dan lisannya menjulur ke dadanya. Ia dikatakan sebagai orang yang melepaskan diri dari ayat-ayat Allah, karena seharusnya orang yang mengetahui ayat-ayat al kitab memberikan dukungan kepada kebenaran, bukan malah menentangnya. Ayat ini berlaku pula bagi setiap orang yang diberi ilmu tentang ayat-ayat-Nya, namun ia melepaskan diri daripadanya.

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَٰهُ بِهَا وَلَٰكِنَّهُۥٓ أَخْلَدَ إِلَى ٱلْأَرْضِ وَٱتَّبَعَ هَوَىٰهُ ۚ فَمَثَلُهُۥ كَمَثَلِ ٱلْكَلْبِ إِن تَحْمِلْ عَلَيْهِ يَلْهَثْ أَوْ تَتْرُكْهُ يَلْهَث ۚ ذَّٰلِكَ مَثَلُ ٱلْقَوْمِ ٱلَّذِينَ كَذَّبُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا ۚ فَٱقْصُصِ ٱلْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٧٦﴾

176. Dan sekiranya Kami menghendaki, niscaya Kami tinggikan (derajat)nya dengan (ayat-ayat) itu[419], tetapi dia cenderung kepada dunia[420] dan mengikuti keinginannya (yang rendah)[421], maka perumpamaannya[422] seperti anjing, jika kamu menghalaunya dijulurkan lidahnya dan jika kamu membiarkannya ia menjulurkan lidahnya (juga)[423]. Demikian perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat kami. Maka ceritakanlah kisah-kisah itu agar mereka berpikir[424].

سَآءَ مَثَلًا ٱلْقَوْمُ ٱلَّذِينَ كَذَّبُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا وَأَنفُسَهُمْ كَانُوا۟ يَظْلِمُونَ ﴿١٧٧﴾

177. Sangat buruk perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami; mereka menzalimi diri sendiri.

مَن يَهْدِ ٱللَّهُ فَهُوَ ٱلْمُهْتَدِى ۖ وَمَن يُضْلِلْ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْخَٰسِرُونَ ﴿١٧٨﴾

178.[425] Barang siapa diberi petunjuk oleh Allah[426], maka dialah yang mendapat petunjuk[427]; dan barang siapa disesatkan Allah[428], maka merekalah orang-orang yang rugi.

Ayat 179: Penjelasan tentang orang yang tidak mengikuti kebenaran, padahal ada dalil yang mengingatkannya, dan seperti inilah sifat penghuni neraka

---

[418] Padahal sebelumnya mendapatkan petunjuk. Inilah orang yang dibiarkan Allah dan diserahkan kepada dirinya sendiri. *Nas'alullahas salaamah wal 'aafiyah*.

[419] Dengan memberinya taufiq untuk beramal sehingga kedudukannya tinggi di dunia dan di akhirat, serta dapat membentengi dirinya dari musuh-musuhnya.

[420] Yang membuatnya dibiarkan Allah Ta'ala.

[421] Meninggalkan ketaatan kepada Tuhannya, sehingga Allah merendahkannya.

[422] Dalam hal kecenderungannya yang sangat kepada dunia.

[423] Yakni selalu menjulurkan lidahnya dan hina dalam setiap keadaan.

[424] Sehingga membuat mereka beriman. Dalam ayat ini terdapat dorongan mengamalkan ilmu, dan bahwa yang demikian dapat mengangkat derajatnya, melindunginya dari setan, tarhib (ancaman) meninggalkan ilmu, dan bahwa hal tersebut dapat merendahkan kedudukannya, dan menjadikan setan menguasai dirinya. Ayat ini juga menunjukkan bahwa mengutamakan dunia dan mengikuti hawa nafsu merupakan sebab dibiarkan oleh Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[425] Ayat ini menunjukkan bahwa Allah sendiri yang memberikan hidayah dan menyesatkan.

[426] Dengan memberinya taufik kepada semua kebaikan, menjaganya dari keburukan dan memberinya ilmu tentang apa yang sebelumnya tidak diketahuinya.

[427] Karena Dia mengutamakan hidayah Allah Ta'ala.

[428] Disesatkan Allah berarti bahwa orang itu sesat berhubung keingkarannya dan tidak mau memahami ayat-ayat Allah, maka Allah akan membiarkannya dan tidak memberinya taufik kepada kebaikan.

وَلَقَدۡ ذَرَأۡنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرٗا مِّنَ ٱلۡجِنِّ وَٱلۡإِنسِۖ لَهُمۡ قُلُوبٞ لَّا يَفۡقَهُونَ بِهَا وَلَهُمۡ أَعۡيُنٞ لَّا يُبۡصِرُونَ بِهَا وَلَهُمۡ ءَاذَانٞ لَّا يَسۡمَعُونَ بِهَآۚ أُوْلَٰٓئِكَ كَٱلۡأَنۡعَٰمِ بَلۡ هُمۡ أَضَلُّۚ أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡغَٰفِلُونَ ١٧٩

179. Dan sungguh, akan Kami isi neraka Jahanam banyak dari kalangan jin dan manusia. Mereka memiliki hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka memiliki mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka seperti hewan ternak[429], bahkan lebih sesat lagi[430]. Mereka itulah orang-orang yang lengah.

Ayat 180: Berdoa kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala dengan menyebut Asmaa'ul Husna

وَلِلَّهِ ٱلۡأَسۡمَآءُ ٱلۡحُسۡنَىٰ فَٱدۡعُوهُ بِهَاۖ وَذَرُواْ ٱلَّذِينَ يُلۡحِدُونَ فِيٓ أَسۡمَٰٓئِهِۦۚ سَيُجۡزَوۡنَ مَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ

180. Dan Allah memiliki Asmaa-ul Husna (nama-nama yang terbaik)[431], maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asmaa-ul Husna itu[432] dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya[433]. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.

---

[429] Dalam hal tidak dapat memahami, memikirkan apa yang dilihat oleh matanya dan didengar oleh telinganya.

[430] Karena binatang ternak masih mau mencari hal yang memberinya manfaat dan menghindarkan dari bahaya, sedangkan mereka malah mendatangi bahaya, yaitu neraka padahal mereka memiliki hati, pendengaran dan penglihatan yang dapat digunakan untuk memahami ayat-ayat Allah, namun mereka malah tidak mau menggunakannya.

[431] Karena nama-nama tersebut menunjukkan sifat sempurna yang agung. Contohnya:

- *Al 'Aliim* (Maha Mengetahui) yang menunjukkan bahwa Dia memiliki ilmu yang meliputi segala sesuatu, tidak keluar dari pengetahuan-Nya seberat biji dzarrah pun di langit maupun di bumi.
- *Ar Rahiim* yang menunjukkan bahwa Dia memiliki sifat rahmat (sayang) yang agung dan luas mengena kepada segala sesuatu.
- *Al Qadiir* yang menunjukkan bahwa Dia memiliki kekuasaan yang menyeluruh, tidak dapat dikalahkan oleh sesuatu.
- *Dsb.*

[432] Misalnya berkata, "*Yaa Razzaq, urzuqnaa.*" (artinya: Wahai Pemberi rezeki, berilah kami rezeki), "*Yaa ghafuur, ighfir lii*" (artinya: Wahai Maha Pengampun, ampunilah aku), "*Yaa rahiiim, irhamnii*" (artinya: Wahai Maha Penyayang, sayangilah aku), dsb.

[433] Maksudnya: Jangan hiraukan orang-orang yang menyembah Allah dengan nama-nama yang tidak sesuai dengan sifat-sifat dan keagungan Allah, atau dengan memakai asmaa-ul husna, tetapi dengan maksud menodai nama Allah atau mempergunakan asmaa-ul husna untuk nama-nama selain Allah. Contoh ilhad adalah:

- Berdoa kepada Allah Azza wa Jalla dengan nama yang tidak sesuai dengan doanya. Misalnya meminta ampunan dengan nama-Nya Al Hasib (Yang Menghisab). Seharusnya dengan nama-Nya Al Ghafuur (Maha Pengampun).

Ayat 181-186: Islam memuliakan ulama yang ikhlas, penangguhan kepada orang-orang yang zalim, serta perintah memperhatikan kerajaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala di alam semesta

وَمِمَّنْ خَلَقْنَآ أُمَّةٌ يَهْدُونَ بِٱلْحَقِّ وَبِهِۦ يَعْدِلُونَ ﴿١٨١﴾

181. Dan di antara orang-orang yang Kami ciptakan ada umat yang memberi petunjuk dengan (dasar) kebenaran[434], dan dengan itu (pula) mereka berlaku adil[435].

وَٱلَّذِينَ كَذَّبُوا۟ بِـَٔايَـٰتِنَا سَنَسْتَدْرِجُهُم مِّنْ حَيْثُ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨٢﴾

182. Orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, akan Kami biarkan mereka berangsur-angsur (ke arah kebinasaan)[436], dengan cara yang tidak mereka ketahui.

وَأُمْلِى لَهُمْ ۚ إِنَّ كَيْدِى مَتِينٌ ﴿١٨٣﴾

183. Dan aku akan memberikan tenggang waktu kepada mereka[437]. Sungguh, rencana-Ku sangat teguh.

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا۟ ۗ مَا بِصَاحِبِهِم مِّن جِنَّةٍ ۚ إِنْ هُوَ إِلَّا نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿١٨٤﴾

184. Apakah mereka tidak merenungkan bahwa teman mereka (Muhammad) tidak gila[438]. Dia (Muhammad) tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan yang jelas[439].

أَوَلَمْ يَنظُرُوا۟ فِى مَلَكُوتِ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَمَا خَلَقَ ٱللَّهُ مِن شَىْءٍ وَأَنْ عَسَىٰٓ أَن يَكُونَ قَدِ ٱقْتَرَبَ أَجَلُهُمْ ۖ فَبِأَىِّ حَدِيثٍۭ بَعْدَهُۥ يُؤْمِنُونَ ﴿١٨٥﴾

- Menambah dan mengurangi. Maksud menambah adalah menambah dari yang diizinkan, yaitu dengan mentasybih (menyerupakan dengan makhluk), sedangkan maksud mengurangi adalah mengurangi dari yang diperintahkan, yaitu meniadakan.
- Perbuatan yang dilakukan orang-orang musyrik, mereka menamai berhala mereka dengan 'Uzaa dari nama Allah Al 'Aziz, dan menamai dengan nama Laata, yang diambil dari laaz "Allah". Maha suci Allah dari hal tersebut.

[434] Di antara orang-orang yang diciptakan Allah ada orang-orang yang sempurna dan menyempurnakan orang lain; mereka mengetahui kebenaran dan mengamalkannya, mengajarkannya dan mengajak manusia kepadanya.

[435] Ketika memutuskan, baik dalam masalah harta, darah, hak-hak, maupun lainnya.

[436] Dengan memperbanyak rezeki mereka.

[437] Sehingga mereka mengira bahwa mereka tidak akan disiksa dan diberikan hukuman.

[438] Perhatikanlah akhlaknya, petunjuknya, sifatnya, dan seruannya, bukankah mereka tidak mendapatkan selain sifat, akhlak, akal dan pendapatnya yang sempurna pada dirinya, di samping itu Beliau tidaklah mengajak selain kepada semua kebaikan, dan tidak melarang selain daripada keburukan.

[439] Yang mengajak manusia kepada perkara yang menyelamatkan mereka dari azab dan mendatangkan pahala.

185. Apakah mereka tidak memperhatikan kerajaan langit dan bumi dan segala apa yang diciptakan Allah[440], dan kemungkinan telah dekatnya waktu (kebinasaan) mereka?[441] Lalu berita mana lagi setelah (Al Qur'an) ini yang akan mereka percayai?[442]

مَن يُضْلِلِ ٱللَّهُ فَلَا هَادِىَ لَهُۥ ۚ وَيَذَرُهُمْ فِى طُغْيَـٰنِهِمْ يَعْمَهُونَ ﴿١٨٦﴾

186. Barang siapa dibiarkan sesat oleh Allah, maka tidak ada yang mampu memberi petunjuk. Allah membiarkannya terombang-ambing dalam kesesatan.

Ayat 187-188: Pengetahuan tentang hari Kiamat dan apa yang terjadi pada hari itu hanyalah milik Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Demikian pula pengetahuan tentang yang gaib tidak diketahui kecuali oleh-Nya, dan tidak ada seorang pun di antara makhluk-Nya yang mengetahuinya

يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلسَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَىٰهَا ۖ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِندَ رَبِّى ۖ لَا يُجَلِّيهَا لِوَقْتِهَآ إِلَّا هُوَ ۚ ثَقُلَتْ فِى ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ لَا تَأْتِيكُمْ إِلَّا بَغْتَةً ۗ يَسْـَٔلُونَكَ كَأَنَّكَ حَفِىٌّ عَنْهَا ۖ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِندَ ٱللَّهِ وَلَـٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨٧﴾

187. Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang kiamat, "Kapan terjadi?" Katakanlah, "Sesungguhnya pengetahuan tentang kiamat itu ada pada Tuhanku; tidak ada (seorang pun) yang dapat menjelaskan waktu terjadinya selain Dia. (Kiamat) itu sangat berat (huru haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi, tidak akan datang kepadamu kecuali secara tiba-tiba[443]." Mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu mengetahuinya. Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya pengetahuan tentang hari kiamat ada pada Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui[444]."

---

[440] Manusia apabila memperhatikan kerajaan langit dan bumi, tentu akan memperoleh dalil yang menunjukkan keesaan Allah dan sifat-sifat sempurna yang dimiliki-Nya. Demikian pula apabila mereka melihat salah satu ciptaan Allah, maka di sana dia akan mendapatkan dalil terhadap ilmu Allah, kekuasaan-Nya, hikmah-Nya, luas rahmat dan ihsan-Nya, serta menunjukkan berlakunya kehendak Allah dan menunjukkan sifat-sifat-Nya yang agung yang sesungguhnya menunjukkan bahwa Allah sendiri yang mencipta dan mengatur alam semesta. Hal ini sudah barang tentu mengharuskan agar Dia (Allah) saja yang disembah.

[441] Hendaknya mereka memperhatikan keadaan mereka, karena boleh jadi maut datang kepada mereka secara tiba-tiba ketika mereka sedang lengah, sehingga mereka tidak mampu mengejar hal yang telah luput.

[442] Apakah berita dusta dan sesat yang mereka percayai ataukah berita yang benar ini (Al Qur'an)? Akan tetapi, walau bagaimana pun juga orang yang disesatkan Allah sudah tidak ada jalan lagi untuk menunjukinya sebagaimana diterangkan pada ayat selanjutnya.

[443] Tanpa disadari sebelumnya.

[444] Sehingga mereka berkeinginan keras untuk mengetahui padahal yang demikian tidak patut dilakukan, terlebih mereka biasanya tidak bertanya tentang sesuatu yang lebih penting dan malah meninggalkan ilmu yang seharusnya mereka ketahui, serta lebih senang pergi menuju sesuatu yang tidak ada jalan untuk mengetahuinya, padahal mereka tidak dituntut untuk mengetahuinya.

قُل لَّآ أَمۡلِكُ لِنَفۡسِي نَفۡعٗا وَلَا ضَرًّا إِلَّا مَا شَآءَ ٱللَّهُۚ وَلَوۡ كُنتُ أَعۡلَمُ ٱلۡغَيۡبَ لَٱسۡتَكۡثَرۡتُ مِنَ ٱلۡخَيۡرِ
وَمَا مَسَّنِيَ ٱلسُّوٓءُۚ إِنۡ أَنَا۠ إِلَّا نَذِيرٞ وَبَشِيرٞ لِّقَوۡمٖ يُؤۡمِنُونَ ﴿١٨٨﴾

188. Katakanlah (Muhammad), "Aku tidak kuasa mendatangkan manfaat maupun menolak mudharat bagi diriku kecuali apa yang dikehendaki Allah[445]. Sekiranya aku mengetahui yang ghaib, niscaya aku membuat kebajikan sebanyak-banyaknya[446] dan tidak akan ditimpa bahaya[447]. Aku hanyalah pemberi peringatan[448], dan pembawa berita gembira[449] bagi orang-orang yang beriman."

Ayat 189-195: Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengingatkan manusia kepada asal usul kejadiannya, Dia menciptakan manusia dari laki-laki dan wanita, tanggung jawab orang tua untuk mendidik anak, dan menerangkan bahwa beribadah kepada selain Allah adalah batil

۞ هُوَ ٱلَّذِي خَلَقَكُم مِّن نَّفۡسٖ وَٰحِدَةٖ وَجَعَلَ مِنۡهَا زَوۡجَهَا لِيَسۡكُنَ إِلَيۡهَاۖ فَلَمَّا تَغَشَّىٰهَا حَمَلَتۡ حَمۡلًا
خَفِيفٗا فَمَرَّتۡ بِهِۦۖ فَلَمَّآ أَثۡقَلَت دَّعَوَا ٱللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنۡ ءَاتَيۡتَنَا صَٰلِحٗا لَّنَكُونَنَّ مِنَ ٱلشَّٰكِرِينَ ﴿١٨٩﴾

189. Dialah yang menciptakan kamu dari jiwa yang satu (Adam) dan daripadanya Dia menciptakan pasangannya[450], agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurinya, (isterinya) mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian ketika dia merasa berat, keduanya (suami-istri) bermohon kepada Allah, Tuhan mereka (seraya berkata), "Jika Engkau memberi kami anak yang sempurna fisiknya (tidak cacat), tentulah kami akan selalu bersyukur."

فَلَمَّآ ءَاتَىٰهُمَا صَٰلِحٗا جَعَلَا لَهُۥ شُرَكَآءَ فِيمَآ ءَاتَىٰهُمَاۚ فَتَعَٰلَى ٱللَّهُ عَمَّا يُشۡرِكُونَ ﴿١٩٠﴾

190. Maka setelah Dia (Allah) memberi keduanya seorang anak yang sempurna fisiknya. Mereka[451] menjadikan sekutu bagi Allah terhadap anak yang telah dianugerahkan-Nya itu. Maka Maha Tinggi Allah dari apa yang mereka persekutukan.

---

[445] Yakni karena diriku adalah seorang yang fakir dan diatur, tidak ada satu pun kebaikan yang datang kepadaku melainkan berasal dari Allah, dan tidak ada yang menghilangkan bahaya yang menimpaku selain Dia, dan aku pun tidak mengetahui apa-apa selain yang diajarkan Allah kepadaku.

[446] Yakni mengerjakan sebab-sebab yang menghasilkan maslahat dan manfaat.

[447] Akan tetapi, karena aku tidak mengetahui yang ghaib, maka aku tertimpa bahaya dan luput bagiku berbagai maslahat dunia dan manfaatnya. Ayat yang mulia ini menerangkan kesalahan orang yang meminta dan berdoa kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam untuk memperoleh manfaat atau menghindarkan bahaya. Demikian pula menerangkan salahnya orang yang menganggap bahwa Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam mengetahui yang ghaib.

[448] Bagi orang-orang kafir dengan neraka.

[449] Dengan surga.

[450] Yaitu Hawa'.

[451] Maksudnya orang-orang musyrik itu menjadikan sekutu bagi Allah terhadap anak yang dianugerahkan-Nya itu. Mereka memandang anak mereka sebagai hamba bagi berhala yang mereka sembah. Oleh karena itulah mereka menamakan anak-anak mereka dengan Abdul Uzza, Abdu Manaah, Abdu Syam, 'Abdul Harits dan sebagainya. Padahal seharusnya mereka bersyukur kepada Allah yang telah menganugerahkan kepada

أَيُشْرِكُونَ مَا لَا يَخْلُقُ شَيْـًٔا وَهُمْ يُخْلَقُونَ ﴿١٩١﴾

191. Mengapa mereka mempersekutukan (Allah dengan) berhada-berhala yang tidak dapat menciptakan sesuatu apa pun? Padahal berhala itu sendiri diciptakan.

وَلَا يَسْتَطِيعُونَ لَهُمْ نَصْرًا وَلَآ أَنفُسَهُمْ يَنصُرُونَ ﴿١٩٢﴾

192. Dan berhala itu tidak dapat memberikan pertolongan kepada penyembahnya, dan kepada dirinya sendiri pun mereka tidak dapat memberi pertolongan[452].

وَإِن تَدْعُوهُمْ إِلَى ٱلْهُدَىٰ لَا يَتَّبِعُوكُمْ ۚ سَوَآءٌ عَلَيْكُمْ أَدَعَوْتُمُوهُمْ أَمْ أَنتُمْ صَـٰمِتُونَ ﴿١٩٣﴾

193. Dan jika kamu (wahai orang-orang musyrik) menyerunya (berhala-berhala) untuk memberi petunjuk kepadamu, berhala-berhala itu tidak dapat memperkenankan seruanmu; sama saja (hasilnya) buat kamu menyeru mereka atau berdiam diri[453].

إِنَّ ٱلَّذِينَ تَدْعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ عِبَادٌ أَمْثَالُكُمْ ۖ فَٱدْعُوهُمْ فَلْيَسْتَجِيبُوا۟ لَكُمْ إِن كُنتُمْ صَـٰدِقِينَ ﴿١٩٤﴾

194. Sesungguhnya mereka (berhala-berhala) yang kamu seru selain Allah adalah makhluk (yang lemah) yang serupa juga dengan kamu. Maka serulah mereka lalu biarkanlah mereka memperkenankan permintaanmu, jika kamu orang yang benar[454].

أَلَهُمْ أَرْجُلٌ يَمْشُونَ بِهَآ ۖ أَمْ لَهُمْ أَيْدٍ يَبْطِشُونَ بِهَآ ۖ أَمْ لَهُمْ أَعْيُنٌ يُبْصِرُونَ بِهَآ ۖ أَمْ لَهُمْ ءَاذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا ۗ قُلِ ٱدْعُوا۟ شُرَكَآءَكُمْ ثُمَّ كِيدُونِ فَلَا تُنظِرُونِ ﴿١٩٥﴾

195.[455] Apakah mereka (berhala-berhala) mempunyai kaki untuk berjalan, atau mempunyai tangan untuk memegang dengan keras, atau mempunyai mata untuk melihat, atau mempunyai telinga untuk mendengar? Katakanlah (Muhammad), "Panggillah (berhala-berhalamu) yang kamu anggap sekutu Allah[456], kemudian lakukanlah tipu daya (untuk mencelakakan)ku, dan jangan kamu tunda lagi."

Ayat 196-198: Bertawakkal kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan tidak meminta pertolongan kepada selain-Nya

---

mereka anak yang sempurna fisiknya, namun ternyata mereka malah berbuat syirk, baik syirk dalam beribadah maupun dengan menamai anaknya dengan nama yang menghambakan kepada selain Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[452] Ketika ada yang hendak menghancurkannya.

[453] Ia tidak dapat memperkenankan seruanmu karena tidak dapat mendengar.

[454] Jika mereka tidak dapat memperkenankan seruanmu, berarti kamu orang-orang yang berdusta. Kemudian atas dasar apa kamu menyembah mereka?

[455] Dalam ayat ini Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan kelemahan berhala-berhala itu dan bahwa penyembahnya ternyata lebih unggul dibanding berhala itu. Dan merupakan sebuah kebodohan jika yang kuat menyembah yang lemah.

[456] Yakni kumpulkanlah mereka bersama kamu untuk menimpakan bahaya kepadaku.

إِنَّ وَلِـِّۧيَ ٱللَّهُ ٱلَّذِي نَزَّلَ ٱلۡكِتَٰبَۖ وَهُوَ يَتَوَلَّى ٱلصَّٰلِحِينَ ١٩٦

196. Sesungguhnya pelindungku adalah Allah yang telah menurunkan kitab (Al Qur'an)[457]. Dia melindungi[458] orang-orang saleh[459].

وَٱلَّذِينَ تَدۡعُونَ مِن دُونِهِۦ لَا يَسۡتَطِيعُونَ نَصۡرَكُمۡ وَلَآ أَنفُسَهُمۡ يَنصُرُونَ ١٩٧

197.[460] Dan berhala-berhala yang kamu seru selain Allah tidaklah sanggup menolongmu, bahkan tidak dapat menolong dirinya sendiri[461];

وَإِن تَدۡعُوهُمۡ إِلَى ٱلۡهُدَىٰ لَا يَسۡمَعُواْۖ وَتَرَىٰهُمۡ يَنظُرُونَ إِلَيۡكَ وَهُمۡ لَا يُبۡصِرُونَ ١٩٨

198. Dan jika kamu menyeru mereka (berhala-berhala) untuk memberi petunjuk, mereka tidak dapat mendengarnya. Kamu melihat mereka (berhala-berhala) memandangmu padahal mereka tidak melihat.

Ayat 199-203: Dasar-dasar akhlak mulia, kelapangan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, akhlaknya yang mulia, dan baiknya Beliau dalam bergaul dengan manusia, serta perintah meminta perlindungan kepada Allah dari was-was setan dan tipu dayanya

خُذِ ٱلۡعَفۡوَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡعُرۡفِ وَأَعۡرِضۡ عَنِ ٱلۡجَٰهِلِينَ ١٩٩

199.[462] Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh[463].

---

[457] Yang didalamnya terdapat petunjuk, penawar dan cahaya, di mana penurunan kitab itu salah satu bentuk tarbiyah(pendidikan)-Nya kepada hamba-hamba-Nya yang terkait dengan agama.

[458] Contoh perlindungan-Nya kepada orang saleh adalah membantu mereka kepada sesuatu yang di sana terdapat kebaikan dan maslahat baik bagi agama maupun dunia mereka dan menghindarkan segala sesuatu yang tidak disukai mereka.

[459] Orang saleh adalah orang yang saleh atau baik niatnya, ucapannya dan perbuatannya.

[460] Ayat ini juga sama menerangkan ketidakberhakannya berhala-berhala itu disembah karena mereka tidak memiliki kemampuan membela diri ketika ada yang menyerangnya, apalagi sampai menolong penyembahnya.

[461] Oleh karena itu, mengapa apa aku harus takut kepadanya?!

[462] Ayat ini mencakup akhlak mulia yang patut dilakukan terhadap orang lain dan bagaimana bergaul dengan mereka. Akhlah tersebut adalah:

Pertama, 'afwu, yakni bersikap samahah (toleransi) atau memaafkan kesalahan orang lain dan tidak membesar-besarkannya, berterima kasih terhadap perkataan dan perbuatan baik orang lain, memaafkan kekurangan mereka dan menundukkan pandangannya dari melihat kekurangannya, tidak bersikap sombong terhadap anak kecil karena usianya, tidak bersikap sombong kepada orang yang kurang akal karena kelemahannya, demikian pula tidak bersikap sombong kepada orang miskin karena kefakirannya, bahkan ia bergaul dengan mereka menggunakan kelembutan dan dengan sikap yang sesuai keadaan dan sesuai hal yang menyenangkan hati mereka.

Kedua, menyuruh orang lain mengerjakan yang ma'ruf baik dengan menyampaikan ilmu atau mendorong mengerjakan kebaikan, seperti mendirikan shalat, silaturrahim, berbakti kepada orang tua, mendamaikan manusia, atau memberi nasehat yang bermanfaat, tolong-menolong di atas kebaikan dan ketakwaan, melarang perbuatan buruk, memberikan pengarahan terhadap hal yang dapat menghasilkan maslahat agama maupun dunia.

وَإِمَّا يَنزَغَنَّكَ مِنَ ٱلشَّيۡطَٰنِ نَزۡغٞ فَٱسۡتَعِذۡ بِٱللَّهِۚ إِنَّهُۥ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٢٠٠

200. Dan jika setan datang menggodamu[464], maka berlindunglah kepada Allah[465]. Sungguh, Dia Maha Mendengar[466] lagi Maha Mengetahui[467].

إِنَّ ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوۡاْ إِذَا مَسَّهُمۡ طَٰٓئِفٞ مِّنَ ٱلشَّيۡطَٰنِ تَذَكَّرُواْ فَإِذَا هُم مُّبۡصِرُونَ ٢٠١

201.[468] Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa apabila mereka ditimpa was-was (dibayang-bayangi pikiran jahat) dari setan, mereka pun segera ingat kepada Allah[469], maka ketika itu juga mereka melihat (kesalahan-kesalahannya).

وَإِخۡوَٰنُهُمۡ يَمُدُّونَهُمۡ فِي ٱلۡغَيِّ ثُمَّ لَا يُقۡصِرُونَ ٢٠٢

202. Dan teman-teman mereka (orang kafir dan fasik) membantu setan-setan dalam menyesatkan dan mereka tidak henti-hentinya (menyesatkan)[470].

Oleh karena mengarahkan kepada kebaikan terkadang mendatangkan gangguan dari orang-orang yang jahil (bodoh), maka Allah Ta'ala memerintahkan melakukan yang ketiga, yaitu:

Ketiga, menghadapi orang yang jahil dengan berpaling darinya dan tidak menghadapinya dengan kebodohannya. Siapa saja yang menyakitimu dengan perkataan atau perbuatannya, maka jangan balas menyakitinya. Siapa saja yang tidak memberimu, maka berilah dia, siapa saja yang memutuskan hubungan denganmu, maka sambunglah, dan siapa saja yang menzalimimu, maka berbuat adillah padanya.

Inilah tiga sikap yang perlu dilakukan dalam bermu'amalah dengan manusia, adapun sikap yang perlu dilakukan dalam bermu'amalah dengan setan dari kalangan jin dan manusia, maka dijelaskan dalam ayat selanjutnya (lihat ayat 200).

[463] Yakni sebagaimana dalam pribahasa Indonesia, "*Biarkan anjing menggonggong, kafilah berlalu.*" Akan tetapi kata-kata yang digunakan dalam pribahasa ini kurang baik, yang baik adalah apa yang disebutkan dalam Al Qur'an di atas.

[464] Ingin memalingkan kamu dari ketaatan kepada-Nya atau melemahkan kamu mengerjakan kebaikan atau mendorong kamu mengerjakan keburukan.

[465] Maksudnya membaca *A'udzubillahi minasy-syaithaanir-rajiim*, niscaya Allah akan menyingkirkan godaan itu.

[466] Semua perkataanmu.

[467] Niat dan perbuatanmu.

[468] Oleh karena seorang hamba terkadang lalai dan terkena godaan setan, yang memang senantiasa mencari kesempatan untuk menggelincirkannya, maka Allah Ta'ala menerangkan ciri orang yang bertakwa dan ciri orang yang tersesat. Orang yang bertakwa ketika merasakan dosa dan tergoda oleh setan sehingga mengerjakan perkara yang haram atau meninggalkan kewajiban, maka ia segera ingat dan menyadari kesalahannya serta meminta ampunan kepada Allah, mengejar kelalaiannya dengan tobat nashuha dan mengiringinya dengan amal saleh, sehinga ia membuat setan rugi dan kecewa. Berbeda dengan kawan-kawan setan (orang-orang sesat), apabila mereka terjatuh ke dalam perbuatan dosa, maka setan-setan menambah lagi mereka berdosa dan tidak henti-hentinya menambahkan dosa dan menyesatkan.

[469] Ingat siksa dan pahala Allah.

[470] Mereka tidak menyadari kesalahannya sebagaimana orang-orang yang bertakwa menyadarinya.

وَإِذَا لَمْ تَأْتِهِم بِـَٔايَةٍ قَالُوا۟ لَوْلَا ٱجْتَبَيْتَهَا ۚ قُلْ إِنَّمَآ أَتَّبِعُ مَا يُوحَىٰٓ إِلَىَّ مِن رَّبِّى ۚ هَـٰذَا بَصَآئِرُ مِن رَّبِّكُمْ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٢٠٣﴾

203. Dan apabila engkau (Muhammad) tidak membawa suatu ayat kepada mereka[471], mereka berkata, "Mengapa tidak engkau buat sendiri ayat itu?" Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya aku hanya mengikut apa yang diwahyukan Tuhanku kepadaku[472]. (Al Quran) ini adalah bukti-bukti yang nyata dari Tuhanmu[473], petunjuk dan rahmat[474] bagi orang-orang yang beriman."

Ayat 204-206: Pentingnya diam memperhatikan dan menyimak Al Qur'an, tidak gaduh dan lalai ketika Al Qur'an dibacakan dan perintah merutinkan dzikrullah

وَإِذَا قُرِئَ ٱلْقُرْءَانُ فَٱسْتَمِعُوا۟ لَهُۥ وَأَنصِتُوا۟ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

204. Dan apabila dibacakan Al Quran, maka dengarkanlah[475] dan diamlah[476], agar kamu mendapat rahmat[477].

وَٱذْكُر رَّبَّكَ فِى نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ ٱلْجَهْرِ مِنَ ٱلْقَوْلِ بِٱلْغُدُوِّ وَٱلْـَٔاصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ ٱلْغَـٰفِلِينَ ﴿٢٠٥﴾

205. Dan sebutlah[478] (nama) Tuhannmu dalam dirimu[479] dengan rendah hati dan rasa takut[480], dan dengan tidak mengeraskan suara[481], pada waktu pagi dan petang[482], dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai[483].

---

[471] Yang mereka usulkan.

[472] Aku tidak mendatangkannya dari diriku sendiri.

[473] Yakni jika kamu menginginkan ayat yang tidak akan habis meskipun waktu berlalu dan hujah yang tidak batal meskipun hari terus berganti, maka Al Qur'an inilah ayat tersebut yang menjelaskan tuntutan ilahi dan kebutuhan manusia. Barang siapa yang memikirkan dan merenunginya, maka ia akan mengetahui bahwa Al Qur'an turun dari Tuhan Yang Mahabijaksana lagi Maha Terpuji, yang tidak dimasuki kebatilan dari depan maupun dari belakang dan sebagai penegak hujjah bagi orang yang telah sampai kepadanya.

[474] Agar tidak celaka dan sengsara.

[475] Dengan menghadirkan hati dan mentadabburi apa yang didengarnya.

[476] Dengan tidak melakukan obrolan atau kesibukan lainnya yang memalingkan dari mendengarnya. Maksud ayat ini adalah jika dibacakan Al Quran kita wajib mendengar dan memperhatikan sambil berdiam diri, baik dalam shalat maupun di luar shalat, kecuali dalam shalat berjamaah, maka makmum boleh membaca Al Faatihah sendiri, namun ulama lain berpendapat bahwa ia cukup mendengarkan bacaan imam saja. Ada pula ulama yang berpendapat, bahwa ayat ini turun berkenaan dengan tidak bolehnya berbicara sewaktu khatib berkhutbah, digunakan kata-kata Al Qur'an adalah karena kandungan khutbah isinya ayat-ayat Al Qur'an, ada pula yang berpendapat bahwa perintah untuk mendengarkan dan diam ketika dibacakan Al Qur'an secara mutlak.

[477] Seperti mendapatkan kebaikan dan ilmu yang banyak, keimanan yang tetap dan menjadi baru, bertambah petunjuk, dan memperoleh bashirah (ketajaman pandangan) dalam agamanya. Oleh karena itu, orang yang tidak mendengar dan diam ketika Al Qur'an dibacakan, maka ia terhalang mendapatkan bagian dari rahmat dan kebaikan yang banyak.

[478] Dzikr atau mengingat Allah bisa dengan hati dan dengan lisan, atau dengan kedua-duanya, dan inilah yang terbaik.

إِنَّ ٱلَّذِينَ عِندَ رَبِّكَ لَا يَسۡتَكۡبِرُونَ عَنۡ عِبَادَتِهِۦ وَيُسَبِّحُونَهُۥ وَلَهُۥ يَسۡجُدُونَ ۩ ٢٠٦

206.[484] Sesungguhnya malaikat-malaikat yang ada di sisi Tuhanmu[485] tidak merasa enggan untuk menyembah Allah dan mereka mentasbihkan-Nya[486] dan hanya kepada-Nya- mereka bersujud[487].

---

[479] Yakni secara secara ikhlas dan tersembunyi.

[480] Takut ika amalmu tidak diterima, yang tandanya adalah dengan berusaha menyempurnakan amal dan memperbakinya serta serius melakukannya.

[481] Yakni di atas sir (pelan) dan di bawah jahr (keras) atau pertengahan antara keduanya.

[482] Kedua waktu ini memiliki keistimewaan dan kelebihan untuk dzikrullah.

[483] Dari mengingat Allah Ta'ala, yaitu mereka yang melupakan Allah, sehingga Allah melupakan mereka dengan membiarkan mereka ketika mereka membutuhkan pertolongan-Nya. Mereka sesungguhnya telah berpaling dari kebahagiaan dan keberuntungan dan beralih kepada kebinasaan dan kerugian karena menyibukkan diri dengan selainnya. Ayat di atas menerangkan adab yang patut diperhatikan hamba, yaitu banyak berdzikr di malam dan siang hari, khususnya di pagi dan sore hari dengan ikhlas, khusyu', rendah hati, rendah diri, tenang, hatinya memperhatikan apa yang diucapkan lisannya, menghadirkan hatinya dan tidak lalai, karena Allah tidak mengabulkan doa dari hati orang yang lalai lagi lengah.

[484] Dalam ayat ini, Allah menerangkan bahwa Dia memiliki hamba-hamba yang senantiasa beribadah dan taat kepada-Nya. Mereka itu adalah para malaikat, makhluk yang lebih perkasa dari kita, agar kita mengetahui bahwa Dia (Allah) ingin memberikan manfaat bagi kita, memberikan laba dan keuntungan yang berlipat ganda.

[485] Seperti malaikat yang didekatkan dengan Allah, malaikat pemikul 'Arsy, dsb.

[486] Dari segala sifat yang tidak layak bagi-Nya di malam dan siang hari tidak bosan-bosannya.

[487] Oleh karena itu, jadilah kamu seperti mereka dengan banyak beribadah kepada-Nya dan banyak berdzikr. Ayat ini adalah salah satu ayat sajdah yang disunatkan kita bersujud setelah membacanya atau mendengarnya, baik di dalam shalat maupun di luar shalat. Sujud ini dinamakan sujud tilawah.

Selesai tafsir Surah Al A'raaf dengan pertolongan Allah dan taufik-Nya, dan segala puji bagi Allah di awal dan akhirnya.

Surah Al Anfaal (Rampasan Perang)

Surah ke-8. 75 ayat. Madaniyyah, ada yang berpendapat kecuali ayat 30-37

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَـٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-4: Hukum ghanimah dan pembagiannya, cara pembagian ghanimah terserah kepada Allah dan Rasul-Nya serta penjelasan sifat-sifat orang mukmin yang sesungguhnya

يَسۡـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلۡأَنفَالِۖ قُلِ ٱلۡأَنفَالُ لِلَّهِ وَٱلرَّسُولِۖ فَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَأَصۡلِحُواْ ذَاتَ بَيۡنِكُمۡۖ وَأَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓ إِن كُنتُم مُّؤۡمِنِينَ ﴿١﴾

1.[488] Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah, "Harta rampasan perang itu milik Allah[489] dan Rasul[490] (menurut ketentuan Allah dan

[488] Tirmidzi meriwayatkan dengan sanadnya dari Mush'ab bin Sa'ad dari bapaknya, ia berkata, "Ketika telah terjadi peperangan Badar, aku datang membawa pedang, lalu aku berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah telah mengobati (rasa marah) dadaku kepada kaum musyrik" atau kata-kata seperti itu. Berikanlah untukku pedang ini." Beliau mejawab, "(Pedang) ini tidak untukku dan tidak untukmu." Aku pun berkata, "Boleh jadi pedang ini akan diberikan kepada orang yang tidak berbuat seperti yang aku lakukan." Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Sesungguhnya engkau telah meminta kepadaku, sedangkan pedang itu bukan milikku, namun (sekarang) telah jadi milikku, dan ia (pedang itu) adalah untukmu.", maka turunlah ayat, "*Yas'aluunaka 'anil anfaal.*" Tirmidzi berkata, "Hadits ini hasan shahih."

Abu Dawud juga meriwayatkan dengan sanadnya dari Ibnu Abbas ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda pada peperangan Badar, "Barang siapa yang melakukan ini dan itu, maka ia memperoleh ini dan itu dari harta rampasan perang." Maka para pemuda maju, sedangkan kaum tua memegang panji-panji dan tetap di tempatnya. Ketika Allah memberikan kemenangan kepada mreka, maka kaum tua berkata, "Kami merupakan pembela kamu. Jika kamu mundur, maka kamu akan kembali kepada kami. Oleh karena itu, kamu tidak boleh membawa harta rampasan semuanya, sedangkan kami tidak mengambilnya." Akan tetapi para pemuda enggan melakukannya, mereka berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah menjadikannya untuk kami." Maka Allah Ta'ala menurunkan ayat, *"Yas'aluunaka 'anil anfaal…dst.* Sampai *Kamaa akhrajaka Rabbuka min baitika bil haq wa ina fariiqam minal mu'miniina la kaarihuun."* Ia (Ibnu Abbas) berkata, "Hal itu (berangkat ke perang Badar) lebih baik bagi mereka." Demikian juga (pembagian secara sama antara para pemuda dan kaum tua dan tidak menyelisihi Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam) Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Oleh karena itu, taatilah aku. Karena aku mengetahui akhir dari semua ini daripada kamu."

Kedua sebab ini tidaklah bertentangan, karena mungkin saja ayat tersebut turun berkenaan kedua sebab ini, wallahu a'lam.

[489] Dia memberikannya kepada yang Dia kehendaki, dan tidak ada yang boleh menentangnya, bahkan sikap yang harus kamu lakukan adalah ridha dan menerima yang merupakan pengamalan dari firman-Nya, "*Maka bertakwalah kepada Allah.*"

[490] Beliau membaginya mengikuti perintah Allah. Ketika itu, Beliau membaginya secara sama rata.

Rasul-Nya), maka bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah perhubungan di antara sesamamu[491], dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu orang-orang yang beriman[492]."

إِنَّمَا ٱلۡمُؤۡمِنُونَ ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ ٱللَّهُ وَجِلَتۡ قُلُوبُهُمۡ وَإِذَا تُلِيَتۡ عَلَيۡهِمۡ ءَايَٰتُهُۥ زَادَتۡهُمۡ إِيمَٰنٗا وَعَلَىٰ رَبِّهِمۡ يَتَوَكَّلُونَ ٢

2.[493] Sesungguhnya orang-orang yang beriman[494] adalah mereka yang apabila disebut nama Allah[495] gemetar hatinya[496], dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka bertambah (kuat) imannya[497] dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakkal[498],

ٱلَّذِينَ يُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَمِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ يُنفِقُونَ ٣

3. (yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat[499] dan yang menginfakkan[500] sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.

أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ حَقّٗاۚ لَّهُمۡ دَرَجَٰتٌ عِندَ رَبِّهِمۡ وَمَغۡفِرَةٞ وَرِزۡقٞ كَرِيمٞ ٤

4. Mereka itulah orang-orang yang benar-benar beriman[501]. Mereka akan memperoleh derajat (tinggi) di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezeki (nikmat) yang mulia[502].

---

[491] Dengan saling mencintai dan meninggalkan pertengkaran, karena ketika kaum muslimin memperoleh harta rampasan perang, mereka bertengkar, lalu mereka bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bagaimana cara membaginya dan kepada siapakah dibagi?

[492] Karena iman mengajak untuk taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Oleh karena itu, jika kurang taat kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hal itu disebabkan kekurangan imannya.

[493] Oleh karena iman terbagi menjadi dua bagian; iman yang sempurna yang menjadikan pemiliknya dipuji, disanjung dan memperoleh keberuntungan yang sempurna, dan iman yang kurang, maka pada ayat di atas Alah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan tentang iman yang sempurna.

[494] Maksudnya orang mukmin yang sempurna imannya.

[495] Yakni ancaman-Nya..

[496] Hatinya takut sehingga membuatnya menjauhi larangan Allah dan bertakwa kepada-Nya. Hal itu, karena takut kepada Alah merupakan penghalang terbesar seseorang mengerjakan larangan-larangan Allah dan pendorong utama seseorang mengerjakan perintah-perintah-Nya.

[497] Karena mereka memasang telinganya dan menghadirkan hatinya untuk mentadabburinya sehingga imannya bertambah, tentunya mereka mengetahui makna yang dikandung ayat tersebut, mengingat apa yang telah mereka lupakan, adanya kecintaan kepada kebaikan, rindu dengan keutamaan dari sisi Allah, takut terhadap siksa-nya dan menghindari maksiat, semua ini dapat menambah imannya.

[498] Mereka bersandar kepada Alah dalam mendatangkan maslahat dan menghindarkan madharrat dan yakin kepada-Nya.

[499] Yang wajib maupun yang sunat disertai sikap khusyu' (hadirnya hati dan diamnya anggota badan).

[500] Baik infak yang wajib (seperti zakat, kaffarat, menafkahi anak dan istri, orang tua, dan budak yang dimiliki) maupun yang sunat (seperti sedekah di semua jalan-jalan kebaikan).

[501] Karena mereka menggabung antara Islam dengan iman, antara amalan batin dengan amalan zhahir (nampak), antara ilmu dengan amal, antara hak Allah dan hak hamba-hamba Allah. Ayat ini menunjukkan, bahwa sepatutnya seorang hamba memperhatikan imannya dan menguatkannya, yang di antara caranya adalah dengan mentadabburi (memikirkan) kitab Allah dan memperhatikan maknanya.

[502] Di surga, yaitu yang Allah siapkan untuk penghuni surga berupa sesuatu yang belum pernah terlihat oleh mata, belum pernah terdengar oleh telinga dan belum pernah terlintas di hati manusia.

Ayat 5-8: Keengganan sebagian kaum muslimin untuk pergi ke perang Badar dan pertolongan Alah kepada kaum muslimin Pertolongan Allah kepada Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam, tingginya kalimat Allah dan kalahnya kebatilan

كَمَآ أَخۡرَجَكَ رَبُّكَ مِنۢ بَيۡتِكَ بِٱلۡحَقِّ وَإِنَّ فَرِيقٗا مِّنَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ لَكَٰرِهُونَ ٥

5.[503] Sebagaimana Tuhanmu menyuruhmu pergi dari rumahmu dengan kebenaran[504], padahal sesungguhnya sebagian dari orang-orang yang beriman itu tidak menyukainya[505],

يُجَٰدِلُونَكَ فِي ٱلۡحَقِّ بَعۡدَ مَا تَبَيَّنَ كَأَنَّمَا يُسَاقُونَ إِلَى ٱلۡمَوۡتِ وَهُمۡ يَنظُرُونَ ٦

6. Mereka membantahmu (Muhammad) tentang kebenaran setelah nyata (bahwa mereka pasti menang), seakan-akan mereka dihalau kepada kematian, sedang mereka melihat (sebab kematian itu)[506].

وَإِذۡ يَعِدُكُمُ ٱللَّهُ إِحۡدَى ٱلطَّآئِفَتَيۡنِ أَنَّهَا لَكُمۡ وَتَوَدُّونَ أَنَّ غَيۡرَ ذَاتِ ٱلشَّوۡكَةِ تَكُونُ لَكُمۡ وَيُرِيدُ ٱللَّهُ أَن يُحِقَّ ٱلۡحَقَّ بِكَلِمَٰتِهِۦ وَيَقۡطَعَ دَابِرَ ٱلۡكَٰفِرِينَ ٧

7. Dan (ingatlah) ketika Allah menjanjikan kepadamu bahwa salah satu dari dua golongan (yang kamu hadapi) adalah untukmu[507], sedangkan kamu menginginkan bahwa yang tidak mempunyai

---

[503] Sebelum menyebutkan peristiwa perang Badar, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan dahulu sifat yang perlu dimiliki oleh orang-orang mukmin, di mana apabila seseorang memilikinya, maka keadaannya akan istiqamah dan amalnya akan baik, yang di antaranya adalah kesiapan berjihad di jalan Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[504] Ada yang menafsirkan, bahwa maksudnya adalah Allah mengatur pembagian harta rampasan perang dengan kebenaran, sebagaimana Allah menyuruhnya pergi dari rumah (di Madinah) untuk berperang ke Badar dengan kebenaran pula. Ada pula yang menafsirkan, bahwa oleh karena iman mereka adalah hakiki, dan balasan yang dijanjikan Allah untuknya adalah hak (benar), demikian pula Allah mengeluarkan Rasul-Nya dari rumahnya di Madinah menemui kaum msyrikin di Badar juga dengan hak (kebenaran).

[505] Ketika Abu Sufyan pulang bersama rombongannya dari Syam, maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan para sahabatnya keluar untuk meraih barang bawaan mereka. Namun kaum Quraisy ternyata mengetahui hal itu, maka keluarlah mereka bersama Abu Jahal dan para pendekar Mekah untuk menyelamatkan rombongan itu, dan akhirnya Abu Sufyan bersama rombongannya pergi melewati jalan di pinggir laut, sehingga mereka lolos. Lalu dikatakan kepada Abu Jahal, "Pulanglah!" namun ia menolak dan tetap berangkat ke Badar, kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bermusyawarah dengan para sahabatnya dan bersabda, "*Sesungguhnya Allah menjanjikan kepadaku (untuk memberikan kemenangan) terhadap salah satu dari dua golongan itu.*" Maka para sahabat setuju untuk memerangi kaum Quraisy itu, sedangkan sebagian lagi tidak menyukainya dan berkata, "Kami belum bersiap-siap untuknya."

[506] Padahal yang seperti ini tidak patut muncul dari mereka, terlebih setelah mereka mengetahui bahwa keluarnya mereka dari rumah adalah dengan hak (kebenaran), termasuk yang diperintahkan Allah dan diridhai-Nya. Oleh karena itu, tidak sepatutnya mereka memperdebatkannya, karena memperdebatkan hanyalah ketika kebenaran samar dan perkaranya rancu. Adapun apabila telah jelas dan terang, tidak ada sikap yang lain selain tunduk dan mengikuti.

[507] Yaitu kafilah Abu Sofyan yang membawa dagangan dari Syam atau kelompok yang datang dari Mekkah untuk berperang dibawah pimpinan Utbah bin Rabi'ah bersama Abu Jahal.

kekekuatan senjatalah untukmu[508], tetapi Allah hendak membenarkan yang benar dengan ayat-ayat-Nya[509] dan memusnahkan orang-orang kafir sampai ke akar-akarnya[510],

لِيُحِقَّ ٱلْحَقَّ وَيُبْطِلَ ٱلْبَـٰطِلَ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْمُجْرِمُونَ ﴿٨﴾

8. Agar Allah memperkuat yang hak (Islam) dan menghilangkan yang batil (syirk) walaupun orang-orang yang berdosa (musyrik) itu tidak menyukainya[511].

Ayat 9-14: Permintaan pertolongan yang dilakukan oleh Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam kepada Tuhannya dalam perang Badar, dan sungguh-sungguhnya Beliau dalam berdoa

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَٱسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّى مُمِدُّكُم بِأَلْفٍ مِّنَ ٱلْمَلَـٰٓئِكَةِ مُرْدِفِينَ ﴿٩﴾

9.[512] (Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu[513], lalu diperkenankan-Nya bagimu, "Sungguh, Aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut[514]."

وَمَا جَعَلَهُ ٱللَّهُ إِلَّا بُشْرَىٰ وَلِتَطْمَئِنَّ بِهِۦ قُلُوبُكُمْ ۚ وَمَا ٱلنَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِندِ ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

10. Dan tidaklah Allah menjadikannya (mengirim bala bantuan itu), melainkan sebagai kabar gembira agar hatimu menjadi tenteram karenanya[515]. Dan kemenangan itu hanyalah dari sisi Allah. Sungguh, Allah Maha Perkasa[516] lagi Mahabijaksana[517].

---

[508] Yaitu kafilah Abu Sufyan yang jumlahnya sedikit.

[509] Dengan bukti-bukti-Nya.

[510] Oleh karena itu, Dia memerintahkan kamu memerangi kelompok yang datang dari Mekah itu yang jumlahnya lebih besar dan sudah lengkap senjatanya. Mereka terdiri dari tokoh-tokoh Quraisy dan pendekarnya.

[511] Allah tidak peduli meskipun mereka tidak menyukainya.

[512] Imam Ahmad meriwayatkan dari Umar bin Khattab radhiyallahu 'anhu, ia berkata, "Ketika tiba perang Badar, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melihat para sahabatnya yang jumlahnya tiga rauts orang lebih, dan melihat kaum musyrik yang jumlahnya seribu orang lebih. Maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menghadap kiblat dan mengangkat kedua tangannya, ketika itu Beliau memakai selendang dan sarung. Beliau berdoa, *"Ya Allah, di mana janji yang Engkau janjikan kepadaku? Ya Allah penuhilah janji-Mu kepadaku. Ya Allah, jika Engkau binasakan sekelompok kaum muslimin ini, maka Engkau tidak akan disembah di bumi selamanya."* Beliau senantiasa meminta bantuan kepada Tuhannya Azza wa Jalla dan berdoa sehingga selendangnya jatuh, lalu Abu Bakar mendatanginya, mengambil selendangnya dan menaruh kembali padanya serta memeluknya dari belakang. Abu Bakar berkata, "Wahai Nabi Allah, cukuplah permohonanmu kepada Tuhanmu, dan Dia akan memenuhi janji-Nya kepadamu." Maka Allah menurunkan ayat, "*Idz tastaghiitsuuna…dst.*" Hadits ini diriwayatkan pula oleh Muslim, Tirmidzi, dan Al Hafizh menyandarkannya kepada Abu Dawud , ia berkata, "Dishahihkan oleh Ali bin Al Madini." Disebutkan pula oleh Ibnu Abi Hatim dan Ibnu Jarir.

[513] Agar Dia memberikan kemenangan kepadamu.

[514] Kemudian dibantu-Nya lagi dengan tiga ribu malaikat, dan kemudian lima ribu malaikat sebagaimana disebutkan dalam surat Ali Imran ayat 124-125.

[515] Kalau pun tidak dikirimkan para malaikat-Nya, maka sesungguhnya kemenangan di Tangan Allah, tidak karena banyaknya pasukan dan lengkapnya persenjataan.

إِذۡ يُغَشِّيكُمُ ٱلنُّعَاسَ أَمَنَةٗ مِّنۡهُ وَيُنَزِّلُ عَلَيۡكُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءٗ لِّيُطَهِّرَكُم بِهِۦ وَيُذۡهِبَ عَنكُمۡ رِجۡزَ ٱلشَّيۡطَٰنِ وَلِيَرۡبِطَ عَلَىٰ قُلُوبِكُمۡ وَيُثَبِّتَ بِهِ ٱلۡأَقۡدَامَ ١١

11. (Ingatlah), ketika Allah membuat kamu mengantuk untuk memberi ketenteraman dari-Nya[518], dan Allah menurunkan air (hujan) dari langit kepadamu untuk menyucikan kamu dengan (hujan) itu[519] dan menghilangkan gangguan-gangguan setan dari dirimu[520] dan untuk menguatkan hatimu[521] serta memperteguh telapak kakimu[522].

إِذۡ يُوحِي رَبُّكَ إِلَى ٱلۡمَلَٰٓئِكَةِ أَنِّي مَعَكُمۡ فَثَبِّتُواْ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْۚ سَأُلۡقِي فِي قُلُوبِ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ ٱلرُّعۡبَ فَٱضۡرِبُواْ فَوۡقَ ٱلۡأَعۡنَاقِ وَٱضۡرِبُواْ مِنۡهُمۡ كُلَّ بَنَانٖ ١٢

12. (Ingatlah), ketika Tuhanmu mewahyukan kepada para malaikat[523], "Sesungguhnya Aku bersama kamu[524], maka teguhkanlah (pendirian) orang-orang yang telah beriman[525]." Kelak akan Aku berikan rasa ketakutan ke dalam hati orang-orang kafir, maka pukullah[526] di atas leher mereka[527] dan pukullah tiap-tiap ujung jari mereka[528].

---

[516] Tidak ada yang dapat mengalahkan-Nya.

[517] Di mana Dia menetapkan berbagai perkara dengan sebab-sebabnya dan meletakkan sesuatu pada tempatnya.

[518] Yang sebelumnya kamu ditimpa ketakutan. Hal ini termasuk pertolongan-Nya dan pengabulan-Nya terhadap doamu.

[519] Dari hadats maupun kotoran.

[520] Yakni was-wasnya kepadamu, seperti was-wasnya kepadamu bahwa jika kamu berada di atas kebenaran, tentu kamu tidak akan kehausan lagi berhadats, sedangkan kaum musyrik berada di dekat air.

[521] Dengan keyakinan dan kesabaran, karena kuatnya hati mempengaruhi kokohnya badan.

[522] Ada yang mengartikan dengan teguh hati dan pendirian, dan ada pula yang mengartikan dengan tidak terperosok ke dalam pasir.

[523] Yang membantu kaum muslimin.

[524] Dengan memberikan bantuan dan pertolongan.

[525] Dengan membantu dan memberikan kabar gembira, mendorong mereka untuk berani melawan musuh serta mendorong mereka berjihad.

[526] Khithab (pembicaraan) ini bisa ditujukan kepada para malaikat dan bisa ditujukan kepada kaum mukmin. Jika ditujukan kepada para malaikat, maka hal ini menunjukkan bahwa para malaikat ikut terjun dalam perang Badar, dan jika ditujukan kepada kaum mukmin, maka berarti Allah mendorong mereka dan mengajari mereka bagaimana mereka membunuh kaum musyrik, dan bahwa mereka tidak perlu mengasihani orang-orang musyrik karena mereka telah menentang Allah dan Rasul-Nya.

[527] Yakni penggallah leher mereka. Oleh karena itulah, ketika salah seorang kaum muslimin hendak memenggal leher orang kafir dalam perang Badar, ternyata lehernya sudah jatuh lebih dahulu karena pukulan malaikat.

[528] Maksud ujung jari di sini adalah persendian anggota tangan dan kaki. Dalam peperangan, sasaran yang mematikan adalah leher, tetapi apabila lawan memakai baju besi sehingga sulit dikalahkan, maka tangannya yang dilumpuhkan agar tidak dapat memegang senjata sehingga mudah ditawan.

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ شَاقُّوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ وَمَن يُشَاقِقِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَإِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٣﴾

13. (Ketentuan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka menentang Allah dan Rasul-Nya; dan barang siapa menentang Allah dan Rasul-Nya, sungguh, Allah sangat keras siksa-Nya[529].

ذَٰلِكُمْ فَذُوقُوهُ وَأَنَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابَ النَّارِ ﴿١٤﴾

14. Demikianlah (hukum dunia yang ditimpakan atasmu), maka rasakanlah hukuman itu (wahai orang-orang kafir)[530]. Sesungguhnya bagi orang-orang kafir ada (lagi) azab neraka.

Ayat 15-19: Menaati Allah dan Rasul-Nya merupakan jalan untuk memperoleh kemuliaan di dunia dan akhirat, serta larangan melarikan diri dari pertempuran

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا لَقِيتُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا زَحْفًا فَلَا تُوَلُّوهُمُ الْأَدْبَارَ ﴿١٥﴾

15. Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir yang akan menyerangmu, maka janganlah kamu berbalik membelakangi mereka (mundur).

وَمَن يُوَلِّهِمْ يَوْمَئِذٍ دُبُرَهُ إِلَّا مُتَحَرِّفًا لِّقِتَالٍ أَوْ مُتَحَيِّزًا إِلَىٰ فِئَةٍ فَقَدْ بَاءَ بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَمَأْوَاهُ جَهَنَّمُ ۖ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٦﴾

16. Dan barang siapa mundur pada waktu itu, kecuali berbelok untuk (sisat) perang[531] atau hendak menggabungkan diri dengan pasukan yang lain[532], maka sungguh, orang itu kembali dengan membawa kemurkaan dari Allah. Tempatnya ialah neraka Jahanam, dan seburuk-buruk tempat kembali[533].

[529] Di antara siksaan-Nya adalah dengan memberikan kekuasaan kepada para wali-Nya terhadap musuh-musuh-Nya.

[530] Dalam kisah di atas terdapat ayat-ayat Allah yang besar yang menunjukkan bahwa apa yang dibawa Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam adalah benar, janji Allah adalah benar, pengabulan Allah terhadap doa hamba-Nya, perhatian yang besar dari Allah kepada keadaan hamba-hamba-Nya yang beriman dan pengadaan-Nya terhadap sebab yang mengokohkan iman dan pendirian mereka serta penyingkiran-Nya terhadap bahaya dan was-was setan yang datang kepada mereka.

[531] Seperti memperlihatkan kepada musuh seakan-akan lari ke belakang sebagai tipu daya, padahal akan kembali menyerang atau berpindah dari satu tempat ke tempat lain agar lebih mudah memerangi.

[532] Yakni meminta bantuan kepada pasukan kaum muslimin yang lain. Jika pasukan lain berada dekat dengannya (di sekitar medan peperangan), maka masalahnya sudah jelas, yakni boleh. Tetapi apabila pasukan lain di luar medan peperangan, misalnya kaum muslimin kalah dan pergi menuju ke salah satu negeri kaum muslimin atau ke pasukan lain dari pasukan kaum muslimin, maka telah ada riwayat dari para sahabat yang menunjukkan bolehnya. Namun mungkin saja, hal ini apabila mundur lebih baik akibatnya, akan tetapi apabila mereka melihat jika tetap di tempat dapat mengalahkan musuh, maka dalam hal ini tidak termasuk keadaan yang diberi rukhshah (keringanan) sehingga mereka tidak boleh mundur. Ayat ini masih mutlak, dan akan disebutkan di akhir surat batasan jumlahnya yang membolehkan mundur.

[533] Hal ini apabila kaum kafir tidak berjumlah lebih dari dua kali lipat kaum muslimin sebagaimana akan diterangkan nanti. Ayat ini menunjukkan bahwa melarikan diri dari peperangan merupakan dosa yang besar.

فَلَمْ تَقْتُلُوهُمْ وَلَـٰكِنَّ ٱللَّهَ قَتَلَهُمْ ۚ وَمَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ وَلَـٰكِنَّ ٱللَّهَ رَمَىٰ ۚ وَلِيُبْلِىَ ٱلْمُؤْمِنِينَ مِنْهُ بَلَآءً حَسَنًا ۚ إِنَّ ٱللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٧﴾

17.[534] Maka (sebenarnya) bukan kamu yang membunuh mereka, melainkan Allah yang membunuh mereka, dan bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar, tetapi Allah yang melempar. (Allah berbuat demikian untuk membinasakan mereka) dan untuk memberi kemenangan kepada orang-orang mukmin, dengan kemenangan yang baik[535]. Sungguh, Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui[536].

ذَٰلِكُمْ وَأَنَّ ٱللَّهَ مُوهِنُ كَيْدِ ٱلْكَـٰفِرِينَ ﴿١٨﴾

18. Demikianlah (karunia Allah yang dilimpahkan kepadamu), dan sungguh, Allah melemahkan tipu daya orang-orang kafir[537].

إِن تَسْتَفْتِحُوا۟ فَقَدْ جَآءَكُمُ ٱلْفَتْحُ ۖ وَإِن تَنتَهُوا۟ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَإِن تَعُودُوا۟ نَعُدْ وَلَن تُغْنِىَ عَنكُمْ فِئَتُكُمْ شَيْـًٔا وَلَوْ كَثُرَتْ وَأَنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٩﴾

19. Jika kamu (orang-orang musyrik) meminta keputusan[538], maka sesungguhnya keputusan telah datang kepadamu[539]; dan jika kamu berhenti[540], maka itulah yang lebih baik bagimu; dan jika kamu

---

[534] Ketika kaum musyrik telah kalah, maka dalam ayat ini Allah menerangkan, bahwa sesungguhnya yang membunuh dan melempar mereka adalah Allah. Thabrani meriwayatkan dari Hakim bin Hizam ia berkata, "Ketika perang Badar, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memerintahkan (diambilkan batu kerikil), lalu Beliau mengambil segenggam batu kerikil dan menghadap kepada kami serta melempar kami dengannya. Beliau bersabda, "Muka-muka yang buruk." Kami pun kalah, dan Allah Azza wa Jalla menurunkan firman-Nya, "*Wa maa ramaita idz ramaita wa laakinnallaha ramaa* (artinya: Dan bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar, tetapi Allah yang melempar)." Haitsami dalam Majma' juz 2 hal. 84 berkata, "Sanadnya hasan." Menurut Syaikh Muqbil bahwa perkataannya "Sanadnya hasan" maksudnya adalah *hasan lighairihi*. Syaikh Muqbil juga menjelaskan, bahwa Haitsami menghasankannya karena hadits tersebut memiliki syawahid (penguat dari jalan lain) dan mutaba'ah (penguat dari jalan yang sama), karena ia menyebutkan setelahnya, dari Ibnu Abas bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda kepada 'Ali, "Berikanlah kepadaku segenggam batu kerikil." Maka Ali memberikannya, lalu Beliau melemparkannya ke arah wajah-wajah kaum musyrik, sehingga tidak ada salah seorang di antara mereka kecuali kedua matanya penuh kerikil. Ketika itulah turun ayat, "Wa maa ramaita idz ramaita wa laakinnallaha ramaa." Haitsami berkata, "Diriwayatkan oleh Thabrani. Para perawinya adalah para perawi kitab shahih."

[535] Yaitu ghanimah. Ada pula yang menafsirkan, bahwa Allah Ta'ala sessungguhnya berkuasa untuk memenangkan kaum mukmin di atas orang-orang kafir tanpa perlu adanya peperangan, akan tetapi Allah ingin menguji orang-orang mukmin dengan jihad agar mereka mencapai derajat yang tinggi, kedudukan yang mulia dan mendapat pahala yang baik dan banyak.

[536] Allah mendengar apa yang dirahasiakan hamba dan apa yang ditampakkannya, dan mengetahui apa yang ada dalam hati manusia berupa niat yang baik dan yang buruk, sehingga Dia menetapkan untuk hamba taqdir yang sesuai ilmu-Nya, kebijaksanaan-Nya dan maslahat hamba-hamba-Nya, dan akan memberikan balasan masing-masingnya sesuai niat dan amalnya.

[537] Allah melemahkan tipu daya dan makar orang-orang kafir yang mereka lancarkan kepada Islam dan pemeluknya, dan menjadikan tipu daya mereka berbalik menimpa mereka.

[538] Yakni keputusan dari Allah dengan menimpakan azab kepada orang yang zalim dan salah.

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Abdullah bin Tsa'labah bin Shaghir ia berkata, "Orang yang meminta keputusan pada perang Badar adalah Abu Jahal, ketika dia berkata, "*Ya Allah, siapakah di antara kami yang*

kembali[541], niscaya Kami kembali (memberi pertolongan kepadanya); dan pasukanmu tidak akan dapat menolak sesuatu bahaya sedikit pun darimu, biarpun jumlahnya (pasukan) banyak. Sungguh, Allah beserta orang-orang beriman[542].

Ayat 20-26: Pengarahan kepada kaum mukmin untuk taat kepada Allah dan Rasul-Nya, mengingatkan mereka bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala akan memberikan kekuasaan kepada mereka

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَلَا تَوَلَّوۡاْ عَنۡهُ وَأَنتُمۡ تَسۡمَعُونَ ﴿٢٠﴾

20. Wahai orang-orang yang beriman! Taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya, dan janganlah kamu berpaling dari-Nya[543], padahal kamu mendengar (perintah-perintah-Nya)[544],

وَلَا تَكُونُواْ كَٱلَّذِينَ قَالُواْ سَمِعۡنَا وَهُمۡ لَا يَسۡمَعُونَ ﴿٢١﴾

21. Dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang (munafik dan musyrik) yang berkata, "Kami mendengarkan," padahal mereka tidak mendengarkan[545] (karena hati mereka mengingkarinya).

۞ إِنَّ شَرَّ ٱلدَّوَآبِّ عِندَ ٱللَّهِ ٱلصُّمُّ ٱلۡبُكۡمُ ٱلَّذِينَ لَا يَعۡقِلُونَ ﴿٢٢﴾

22. Sesungguhnya makhluk bergerak yang bernyawa yang paling buruk dalam pandangan Allah ialah mereka yang tuli dan bisu[546] yaitu orang-orang yang tidak mengerti.

---

lebih memutuskan tali silaturrahim dan datang membawa sesuatu yang tidak kami kenali? Oleh karena itu, binasakanlah ia pada pagi hari ini." Maka Allah menurunkan ayat, *"In tastaftihuu faqad jaa'akumul fat-h.*" Hadits ini asalnya ada dalam Musnad juz 5 hal. 431, namun di sana tidak diterangkan tentang turunnya ayat tersebut. Hakim meriwayatkannya dan berkata, "Hadits ini shahih sesuai syarat dua syaikh (Bukhari-Muslim), namun keduanya tidak menyebutkannya", tetapi Muslim tidak meriwayatkan hadits Abdullah bin Ta'labah, oleh karena itu hanya sesuai syarat Bukhari saja, dan Adz Dzahabi mendiamkannya. Al Haafizh Ibnu Katsir dalam tafsirnya menyandarkannya kepada Nasa'i, dan Al Waahidiy menyebutkannya dalam Asbaabunnuzul.

[539] Dengan membinasakan yang layak dibinasakan, yaitu Abu Jahal dan orang-orang yang terbunuh bersamanya.

[540] Dari kekufuran dan dari memerangi Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.

[541] Maksudnya kembali memusuhi dan memerangi Rasul.

[542] Barang siapa Alah bersamanya, maka dialah yang akan tertolong meskipun ia lemah dan jumlahnya sedikit. Kebersamaan Allah ini dengan memberikan bantuan dan pertolongan sesuai amalan iman yang mereka kerjakan. Oleh karena itu, apabila terjadi kekalahan pada kaum muslimin di sebagian waktu, maka hal itu tidak lain karena sikap remeh mereka dan tidak mengerjakan kewajiban iman dan konsekwensinya. Karena jika mereka melakukan apa yang diperintahkan Allah, tentu mereka tidak akan kalah dan musuh tidak akan menang.

[543] Dengan menyelisihi perintah-Nya.

[544] Oleh karena itu, berpalingnya kamu dari-Nya padahal kamu mendengarkan apa yang dibacakan kepadamu dari kitab Allah, perintah-perintah-Nya, wasiat dan nasehat-Nya, termasuk keadaan yang sangat buruk.

[545] Yakni tidak mendengar sambil mentadaburi dan mengambil pelajaran daripadanya. Maksud ayat ini adalah janganlah kita hanya menyampaikan di lisan dakwaan yang tidak ada hakikatnya, karena yang demikian tidak diridhai Allah dan Rasul-Nya, dan lagi iman bukan sekedar angan-angan dan hiasan, akan tetapi iman sesungguhnya yang menancap di hati dan dibenarkan oleh amalan.

وَلَوْ عَلِمَ ٱللَّهُ فِيهِمْ خَيْرًا لَّأَسْمَعَهُمْ ۖ وَلَوْ أَسْمَعَهُمْ لَتَوَلَّوا۟ وَّهُم مُّعْرِضُونَ ﴿٢٣﴾

23. Kalau sekiranya Allah mengetahui ada kebaikan pada mereka, tentu Dia menjadikan mereka dapat mendengar. Dan jika Allah menjadikan mereka dapat mendengar, niscaya mereka berpaling juga[547], sedang mereka memalingkan diri[548].

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱسْتَجِيبُوا۟ لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ ۖ وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ ٱلْمَرْءِ وَقَلْبِهِۦ وَأَنَّهُۥٓ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٢٤﴾

24. Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah seruan Allah dan Rasul[549], apabila dia menyerumu kepada sesuatu yang memberi kehidupan kepadamu[550], dan ketahuilah[551] bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya[552] dan sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan[553].

وَٱتَّقُوا۟ فِتْنَةً لَّا تُصِيبَنَّ ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ مِنكُمْ خَآصَّةً ۖ وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٢٥﴾

---

[546] Maksudnya manusia yang paling buruk di sisi Allah ialah yang tidak mau mendengar, menuturkan dan memahami kebenaran. Ayat-ayat dan peringatan sama sekali tidak bermanfaat bagi mereka. Mereka ini disebut Allah sebagai orang-orang yang tidak mengerti, yakni tidak mengerti hal yang bermanfaat bagi mereka, dan tidak mengutamakannya di atas madharrat. Mereka ini di sisi Allah lebih buruk dari semua makhluk bergerak, karena Alah Ta'ala telah memberikan mereka pendengaran, penglihatan dan hati agar mereka menggunakannya untuk memahami ayat-ayat Allah dan menaati-Nya, namun mereka menggunakannya untuk maksiat sehingga terhalang dari banyak kebaikan. Mereka sesungguhnya dapat mendengar, akan tetapi tidak masuk ke dalam hati, mereka hanya mendengar sesuatu yang menjadi hujjah atas mereka, dan mereka tidak mendengar sesuatu yang bermanfaat bagi mereka karena Alah mengetahui bahwa dalam hati mereka tidak ada kebaikan sebagaimana diterangkan dalam ayat selanjutnya.

[547] Karena sudah diketahui tidak ada kebaikan dalam hati mereka.

[548] Tidak mau menerima ditambah dengan sikap keras dan mengingkari atau mereka tidak akan menoleh kepada kebenaran satu pun juga. Dalam ayat ini terdapat dalil bahwa Allah tidak menghalangi iman dan kebaikan kecuali kepada orang yang tidak ada kebaikan padanya, karena keimanan tidak akan berkembang dan berbuah dalam dirinya, maka segala puji bagi Allah yang Mahabijaksana.

[549] Dengan menaati Allah dan Rasul-Nya.

[550] Maksudnya menyeru kamu berperang untuk meninggikan kalimat Allah yang dapat membinasakan musuh serta menghidupkan Islam dan muslimin. Demikian juga berarti menyeru kamu kepada iman, petunjuk, dan perkara-perkara agama lainnya, di mana hal itu merupakan sebab kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat serta sebab hidupnya hati dan ruh.

[551] Allah memperingatkan agar seseorang tidak menolak seruan Allah dan Rasul-Nya dengan firman-Nya, *"Dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya."* Oleh karena itu, berhati-hatilah jangan sampai menolak perintah Allah ketika datang, sehingga diadakan penghalang antara seseorang dengan hatinya apabila seseorang menginginkan sesuatu setelah itu, hatinya pun bercerai berai karena Allah membatasi seseorang dengan hatinya; Dia membolak-balikkan hati sesuai yang Dia kehendaki. Oleh karena itu, hendaknya seoarang hamba banyak berdoa, "*Yaa muqallibal quluub tsabit qalbii 'alaa diinik*" ("Wahai Allah yang membola-balikkan hati, teguhkanlah hatiku di atas agama-Mu.")

[552] Maksudnya Allah-lah yang menguasai hati manusia, sehingga seseorang tidak mampu beriman atau berbuat kufur melainkan dengan iradah (kehendak)-Nya.

[553] Maka Dia akan memberikan balasan terhadap amalmu.

25. Dan peliharalah dirimu[554] dari siksaan yang tidak hanya menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu[555]. Ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksa-Nya[556].

وَٱذۡكُرُوٓاْ إِذۡ أَنتُمۡ قَلِيلٞ مُّسۡتَضۡعَفُونَ فِي ٱلۡأَرۡضِ تَخَافُونَ أَن يَتَخَطَّفَكُمُ ٱلنَّاسُ فَـَٔاوَىٰكُمۡ وَأَيَّدَكُم بِنَصۡرِهِۦ وَرَزَقَكُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ﴿٢٦﴾

26. Dan ingatlah ketika kamu (para muhajirin) masih berjumlah sedikit, lagi tertindas di bumi (Mekah), kamu takut orang-orang (Mekah) akan menculik kamu, maka Dia memberi kamu tempat menetap (Madinah) dan dijadikan-Nya kamu kuat dengan pertolongan-Nya[557] dan diberi-Nya kamu rezeki yang baik[558] agar kamu bersyukur[559].

Ayat 27-29: Berhati-hati agar tidak berkhianat kepada Allah dan Rasul-Nya, dan agar jangan sampai tidak menunaikan amanah, serta mengingatkan terhadap cobaan harta dan anak

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَخُونُواْ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ وَتَخُونُوٓاْ أَمَٰنَٰتِكُمۡ وَأَنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ﴿٢٧﴾

27. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad)[560] dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui[561].

وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّمَآ أَمۡوَٰلُكُمۡ وَأَوۡلَٰدُكُمۡ فِتۡنَةٞ وَأَنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥٓ أَجۡرٌ عَظِيمٞ ﴿٢٨﴾

28. Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan[562] dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar[563].

---

[554] Caranya adalah dengan mengingkari kemungkaran yang terjadi sesuai kemampuan.

[555] Hal ini apabila kezaliman nampak dan tidak dirubah, maka jika datang musibah sebagai hukumannya akan mengena kepada pelaku dan selainnya.

[556] Bagi orang yang melanggar perintah-Nya.

[557] Sebagaimana pada perang Badar.

[558] Seperti ghanimah.

[559] Dengan hanya beribadah kepada-Nya dan tidak menyekutukan-Nya.

[560] Dalam ayat ini, Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan kepada kaum mukmin agar mereka menjalankan amanah Allah yang telah diamanahkan kepada mereka berupa mengerjakan perintah dan menjauhi larangan, di mana amanah tersebut sebelumnya telah ditawarkan kepada langit, bumi, dan gunung namun mereka semua enggan menerimanya dan khawatir tidak mampu menjalankannya, lalu manusia merasa mampu memikulnya, maka dipikullah amanah itu oleh manusia. Barang siapa yang menjalankan amanah itu, maka ia berhak mendapatkan pahala yang besar dari Allah, sebaliknya barang siapa yang tidak menjalankannya, maka ia berhak memperoleh azab yang keras dan menjadi orang yang mengkhianati Allah dan Rasul-Nya serta mengkhianati amanahnya.

[561] Yakni mengetahui bahwa amanah itu wajib ditunaikan.

[562] Yang dapat menghalangimu dari urusan akhirat atau dari menunaikan amanah karena cinta kepada harta dan anak.

[563] Maka janganlah kamu sia-siakan karena mementingkan harta dan anak.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن تَتَّقُواْ ٱللَّهَ يَجۡعَل لَّكُمۡ فُرۡقَانٗا وَيُكَفِّرۡ عَنكُمۡ سَيِّـَٔاتِكُمۡ وَيَغۡفِرۡ لَكُمۡۗ وَٱللَّهُ ذُو ٱلۡفَضۡلِ ٱلۡعَظِيمِ ٢٩

29. Wahai orang-orang beriman! Jika kamu bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan Furqaan[564] kepadamu dan menghapus segala kesalahanmu[565] dan mengampuni (dosa-dosa)mu[566]. Allah memiliki karunia yang besar[567].

Ayat 30-37: Menerangkan tentang persekongkolan yang diatur oleh musuh-musuh Islam untuk menghalangi tersebarnya Islam, dan bagaimana mereka mengerahkan harta yang banyak untuk itu, dan menjelaskan bahwa kalimat Islam adalah tinggi di atas semua agama

وَإِذۡ يَمۡكُرُ بِكَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لِيُثۡبِتُوكَ أَوۡ يَقۡتُلُوكَ أَوۡ يُخۡرِجُوكَۚ وَيَمۡكُرُونَ وَيَمۡكُرُ ٱللَّهُۖ وَٱللَّهُ خَيۡرُ ٱلۡمَٰكِرِينَ ٣٠

30. Dan (ingatlah), ketika orang-orang kafir (Quraisy) memikirkan tipu daya terhadapmu (Muhammad)[568] untuk menangkap dan memenjarakanmu atau membunuhmu, atau mengusirmu.

---

[564] Furqan artinya kemampuan membedakan antara yang haq (benar) dan yang batil, petunjuk dan kesesatan, dan yang halal dengan yang haram. Furqan dapat juga diartikan dengan pertolongan.

[565] Yaitu dosa-dosa kecil.

[566] Yaitu dosa-dosa besar.

[567] Allah memiliki pahala yang besar dan banyak bagi orang-orang yang bertakwa kepada-Nya dan mendahulukan keridhaan-Nya di atas hawa nafsunya.

[568] Mereka bermusyawarah di Darun Nadwah untuk menyikapi Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Muhammad bin Ishaq meriwayatkan dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma, bahwa sekelompok orang Quraisy yang terdiri dari para pemuka setiap suku berkumpul memasuki Darun Nadwah, lalu Iblis datang kepada mereka menjelma menjadi orang tua yang disegani. Ketika mereka melihatnya, mereka bertanya, “Siapa kamu?” Iblis menjawab, “Orang tua yang berasal dari Nejd. Saya mendengar kamu sedang berkumpul dan saya senang menghadirinya. Pendapat dan saran saya niscaya tidak menghilangkan (maksud)mu.” Mereka berkata, “Ya, masuklah.” Maka ia pun masuk bersama mereka. Iblis berkata, “Perhatikanlah masalah orang ini! Demi Allah, hampir saja dia memegang urusan kamu dengan perintahnya.” Lalu salah seorang di antara mereka berkata, “Tahanlah ia dengan diikat lalu tunggulah sampai kecelakaan menimpanya sehingga ia binasa sebagaimana para penyair sebelumnya telah binasa, yaitu Zuhair dan Nabighah, dan ia seperti mereka.” Lalu orang tua dari Nejd itu (yakni Iblis) berkata dengan keras, “Demi Allah, pendapat ini tidak tepat. Demi Allah, tentu Tuhannya akan mengeluarkannya dari tahanan dan memberikannya kepada para sahabatnya. Mereka (para sahabat) tentu akan meraihnya dan mengambilnya dari kalian serta akan melindungi Beliau dari kalian. Mungkin saja ia nanti akan mengusirmu dari negerimu.” Mereka berkata, “Orang tua ini betul, cobalah cari pendapat yang lain.” Salah seorang di antara mereka berkata, “Usirlah dia dari tengah-tengah kalian sehingga kalian dapat beristirahat darinya, karena apabila ia keluar, maka perbuatannya tidak akan membahayakan kamu, dan lagi di manakah bahayanya jika ia sudah tidak ada di dekat kalian. Kalian pun dapat beristirahat, dan urusannya bukan kepada kalian lagi.” Orang tua Nejd itu berkata, “Demi Allah, pendapat ini tidak cocok bagi kamu. Tidakkah kamu memperhatikan kata-katanya yang manis dan lancar lisannya, sedangkan ucapannya sebagaimana yang kamu dengar menyentuh hati? Demi Allah, jika kalian melakukannya, lalu ia menawarkan ajarannya kepada orang-orang Arab (lainnya), tentu mereka akan berkumpul (membela)nya dan akan menyerang kamu dan mengusirmu dari negerimu serta membunuh para pemukamu.” Mereka berkata, “Demi Allah, benar sekali. Cobalah cari pendapat selain ini.” Maka Abu Jahal la’natullah ‘alaih berkata, “Demi Allah, aku akan memberimu

Mereka membuat tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu[569]. Allah adalah sebaik-baik pembalas tipu daya.

وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتُنَا قَالُوا۟ قَدْ سَمِعْنَا لَوْ نَشَآءُ لَقُلْنَا مِثْلَ هَٰذَآ ۙ إِنْ هَٰذَآ إِلَّآ أَسَٰطِيرُ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿٣١﴾

31. Dan apabila ayat-ayat Kami dibacakan kepada mereka, mereka berkata, "Sesungguhnya kami telah mendengar (ayat-ayat seperti ini), jika kami menghendaki niscaya kami dapat membacakannya seperti ini. (Al Quran) ini tidak lain hanyalah dongeng orang-orang terdahulu[570]."

وَإِذْ قَالُوا۟ ٱللَّهُمَّ إِن كَانَ هَٰذَا هُوَ ٱلْحَقَّ مِنْ عِندِكَ فَأَمْطِرْ عَلَيْنَا حِجَارَةً مِّنَ ٱلسَّمَآءِ أَوِ ٱئْتِنَا بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٢﴾

32. Dan (ingatlah), ketika mereka (orang-orang musyrik) berkata, "Ya Allah, jika (Al Quran) ini benar (wahyu) dari Engkau, maka hujanilah kami dengan batu dari langit, atau datangkanlah kepada kami azab yang pedih[571]."

---

pendapat yang nampaknya belum pernah kamu pikirkan, dan saya lihat tidak ada lagi pendapat selainnya." Mereka bertanya, "Apa itu?" Ia berkata, "Kamu ambil seorang pemuda terhormat yang gagah dari setiap suku, lalu setiap pemuda diberikan pedang yang tajam, kemudian mereka sama-sama menusuknya seperti tusukan yang dilakukan seseorang. Jika mereka telah membunuhnya, maka darahnya akan mengena ke semua kabilah, sehingga saya kira suku dari Bani Hasyim ini tidak akan sanggup memerangi orang-orang Quraisy semua, dan mereka setelah melihat kejadian itu akan menerima diat. Kita pun dapat beristirahat dan menyelesaikan bahayanya." Maka orang tua Nejd itu berkata, "Ini, demi Allah, adalah pendapat yang tepat. Sesuai yang dikatakan pemuda itu (Abu Jahal), dan saya lihat tidak ada yang lain." Setelah itu mereka pun berpencar dengan menyepakati usulan itu. Jibril pun mendatangi Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, memerintahkannya agar Beliau tidak bermalam di tempat tidur yang biasa Beliau tempati untuk bermalam, dan memberitahukan kepada Beliau tipu daya mereka. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tidak bermalam di rumahnya pada malam itu, dan Allah telah mengizinkan Beliau keluar (berhijrah). Allah juga menurunkan surat Al Anfal kepada Beliau setelah tiba di Madinah, yang di sana Allah menerangkan nikmat-nikmat-Nya dan ujian dari sisi-Nya, "*Dan (ingatlah), ketika orang-orang kafir (Quraisy) memikirkan tipu daya terhadapmu (Muhammad) untuk menangkap dan memenjarakanmu atau membunuhmu, atau mengusirmu. Mereka membuat tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu. Allah adalah sebaik-baik pembalas tipu daya.*" Sedangkan terhadap ucapan mereka, "Tunggulah sampai kecelakaan menimpanya sehingga ia pun binasa sebagaimana para penyair sebelumnya binasa" turunlah ayat, "*Bahkan mereka mengatakan, "Dia (Muhammad) adalah seorang penyair yang kami tunggu-tunggu kecelakaan menimpanya*". (Terj. Ath Thuur: 30) dan hari tersebut disebut sebagai hari berdesakan karena mereka berkumpul terhadap suatu pendapat." (lihat Ibnu HIsyam 1/480-482).

[569] Dengan mengatur urusan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, memberi wahyu tentang apa yang mereka rencanakan terhadap Beliau dan memerintahkan Beliau berhijrah.

[570] Inilah sikap keras dan kezaliman mereka, padahal sesungguhnya Alah telah menantang mereka membuat satu surat yang semisalnya dan menyuruh mereka memanggil yang lain selain Allah untuk berkumpul membuatnya, namun mereka tidak sanggup juga membuatnya. Oleh karena itu ucapan ini hanyalah dakwaan semata yang didustakan oleh kenyataan, padahal telah diketahui bahwa Beliau adalah seorang ummiy; yang tidak bisa membaca dan menulis, dan tidak pernah mengadakan perjalanan untuk mempelajari berita orang-orang terdahulu. Menurut penyusun tafsir Al Jalalain, bahwa yang mengucapkan kata-kata di atas adalah An Nadhr bin Al Harits, di mana sebelumnya ia mendatangi negeri Hirah untuk berdagang, lalu ia membeli buku-buku orang asing dan menceritakannya kepada penduduk Mekah.

[571] Padahal yang seharusnya mereka ucapkan adalah, *"Ya Allah, jika (Al Quran) ini benar (wahyu) dari Engkau, maka tunjukkanlah kami kepadanya."* Namun karena kebodohan mereka yang begitu dalam, mereka malah mengucapkan sebaliknya. Padahal kalau Allah segera menimpakan azab kepada mereka, maka tidak ada satu pun dari mereka yang selamat, akan tetapi Dia menghindarkan azab itu karena Rasul masih berada di tengah-tengah mereka.

وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنتَ فِيهِمْ ۚ وَمَا كَانَ ٱللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ﴿٣٣﴾

33.[572] Tetapi Allah tidak akan menghukum mereka, selama engkau (Muhammad) berada di antara mereka[573]. Dan tidaklah (pula) Allah akan menghukum mereka, sedang mereka (masih) memohon ampunan[574].

وَمَا لَهُمْ أَلَّا يُعَذِّبَهُمُ ٱللَّهُ وَهُمْ يَصُدُّونَ عَنِ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ وَمَا كَانُوٓا۟ أَوْلِيَآءَهُۥٓ ۚ إِنْ أَوْلِيَآؤُهُۥٓ إِلَّا ٱلْمُتَّقُونَ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٤﴾

34. Mengapa Allah tidak menghukum mereka[575] padahal mereka menghalang-halangi orang[576] untuk (mendatangi) Masjidilharam[577] dan mereka bukanlah orang-orang yang berhak menguasainya?[578] Orang yang berhak menguasai(nya) hanyalah orang-orang yang bertakwa. Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui[579].

---

[572] Imam Bukhari meriwayatkan dari Anas bin Malik, ia berkata: Abu Jahal berkata, "Ya Allah, jika (Al Quran) ini benar (wahyu) dari Engkau, maka hujanilah kami dengan batu dari langit, atau datangkanlah kepada kami azab yang pedih." Maka turunlah ayat, "*Wa maa kaanallahu liyu'adzdzibahum wa anta fiihim*…dst sampai *wa hum yashudduuna 'anil masjidil haraam…dst.*" Lihat surat Al Anfaal: 33-34.

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa kaum musyrik melakukan thawaf di Baitullah dan berkata, "*Labbaika laa syariika lah, labbaik.*" (artinya: Aku penuhi panggilan-Mu, tidak ada sekutu bagi-Mu), lalu Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Sungguh, sungguh." Kemudian mereka berkata, "Laa syariika lak illaa syariikun huwa laka tamlikuhu wa maa malak." (artinya: Tidak ada sekutu bagi-Mu, selain sekutu yang Engkau memilikinya dan ia miliki), dan berkata, "Ghufraanak, ghufraanak" (Ampunan-Mu ya Allah, kami minta), maka Allah menurunkan ayat, "*Wa maa kaanalllahu liyu'adzdzibahum wa anta fiihim wa maa kaanallahu liyu'adzdzibahum wa hum yastaghfiruun.*" Ibnu Abas berkata, "Pada mereka ada dua keamanan; nabi Allah dan istighfar. Namun Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam telah pergi dan masih ada istighfar," (Allah berfirman), "*Mengapa Allah tidak menghukum mereka padahal mereka menghalang-halangi orang untuk (mendatangi) Masjidilharam dan mereka bukanlah orang-orang yang berhak menguasainya? Orang yang berhak menguasai(nya) hanyalah orang-orang yang bertakwa.*" Ibnu Abbas berkata, "Ini adalah azab akhirat." Ia juga berkata, "Sedangkan yang tadi adalah azab dunia." (Hadits ini hasan, disebutkan oleh Ibnu Abi Hatim juz 3 hal. 241).

Bisa saja ayat di atas turun berkenaan sebab pertama atau kedua atau secara bersamaan karena kedua sebab itu, wallahu a'lam.

[573] Hal itu, karena azab apabila turun maka akan merata, dan suatu umat tidaklah diazab kecuali setelah nabinya dan kaum mukmin keluar daripadanya.

[574] Yakni dalam ucapan mereka ketika thawaf, "Ghufraanak, Ghufraanak" (artinya Ampunan-Mu yang Allah kami minta). Ada pula yang menafsirkan bahwa yang memohon ampunan itu adalah orang-orang mukmin yang tertindas. Dan ada pula yang berpendapat, bahwa setelah mereka mengucapkan kata-kata itu di hadapan banyak orang, mereka menyadari keburukannya, mereka takut kalau azab itu menimpa mereka sehingga mereka beristighfar, wallahu a'lam.

[575] Dan Allah telah melakukannya dengan mengazab mereka di Badar dan lainnya.

[576] Yaitu Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan para sahabatnya.

[577] Untuk melakukan thawaf.

[578] Seperti yang mereka sangka. Kata-kata "wa maa kaanuu awliyaa'ah", dhamir (kata ganti) hu (dia) bisa kembalinya kepada Allah, sehingga artinya bahwa "mereka bukanlah wali-wali-Nya," dan bisa juga kembali kepada Masjidilharam, sehingga artinya, bahwa "mereka bukanlah orang-orang yang berhak menguasainya."

[579] Oleh karena ketidaktahuan mereka, akhirnya mereka mengaku berhak.

وَمَا كَانَ صَلَاتُهُمْ عِندَ ٱلْبَيْتِ إِلَّا مُكَآءً وَتَصْدِيَةً ۚ فَذُوقُوا۟ ٱلْعَذَابَ بِمَا كُنتُمْ تَكْفُرُونَ ﴿٣٥﴾

35. Shalat mereka di sekitar Baitullah itu, tidak lain hanyalah siulan dan tepuk tangan[580]. Maka rasakanlah azab[581] disebabkan kekafiranmu itu.

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ يُنفِقُونَ أَمْوَٰلَهُمْ لِيَصُدُّوا۟ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ ۚ فَسَيُنفِقُونَهَا ثُمَّ تَكُونُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً ثُمَّ يُغْلَبُونَ ۗ وَٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ إِلَىٰ جَهَنَّمَ يُحْشَرُونَ ﴿٣٦﴾

36.[582] Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu, menginfakkan harta mereka untuk menghalang-halangi (orang) dari jalan Allah[583]. Mereka akan (terus) menginfakkan harta itu, kemudian mereka akan menyesal sendiri, dan akhirnya mereka akan dikalahkan[584]. Ke dalam neraka Jahanamlah orang-orang kafir itu akan dikumpulkan,

لِيَمِيزَ ٱللَّهُ ٱلْخَبِيثَ مِنَ ٱلطَّيِّبِ وَيَجْعَلَ ٱلْخَبِيثَ بَعْضَهُۥ عَلَىٰ بَعْضٍ فَيَرْكُمَهُۥ جَمِيعًا فَيَجْعَلَهُۥ فِى جَهَنَّمَ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْخَٰسِرُونَ ﴿٣٧﴾

37. Agar Allah memisahkan (golongan) yang buruk[585] dari yang baik[586] dan menjadikan (golongan) yang buruk itu sebagiannya di atas yang lain, lalu kesemuanya ditumpukkan-Nya[587], dan dimasukkan-Nya ke dalam neraka Jahanam. Mereka itulah orang-orang yang rugi.

[580] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menjadikan rumah-Nya yang suci agar agama-Nya dapat ditegakkan, agar Dia diibadahi dengan ikhlas, dan yang melaukan demikian adalah hamba-hamba-Nya yang mukmin, adapun orang-orang musyrik mereka menghalangi orang-orang mukmin dari Baitullah, padahal shalat mereka sebagai ibadah paling besar mereka di Baitulah hanyalah siulan dan tepuk tangan; perbuatan yang biasa dilakukan oleh orang-orang bodoh yang tidak memiliki rasa ta'zhim kepada Allah, tidak mengenal hak-hak-Nya, serta tidak menghormati tempat mulia. Jika shalat mereka saja seperti ini, lalu bagaimana dengan ibadah mereka lainnya? Oleh karena itu, siapakah yang lebih berhak mengurus Masjidilharam? Mereka atau kaum mukmin yang khusyu' dalam shalatnya, beribadah dengan cara yang diridhai oleh pemilik-Nya. Sudah pasti, Alah akan mewariskan rumah-Nya yang suci kepada kaum mukmin dan aka memberi merea tempat di sana. Oleh karenanya, setelah Allah memberi tempat kepada mereka di sana, Dia berfirman, "*Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya orang-orang yang musyrik itu najis, maka janganlah mereka mendekati Masjidilharam.*" (Terj. At Taubah: 28).

[581] Di Badar.

[582] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan permusuhan yang dilakukan orang-orang musyrik dan makar yang mereka buat serta penentangan mereka kepada Allah dan Rasul-Nya, dan bahwa mereka berusaha memadamkan cahaya Allah dan kalimat-Nya, dan bahwa akibat dari makar mereka berpulang kepada mereka, lagi pula makar yang buruk tidaklah menimpa kecuali kepada pembuatnya.

[583] Untuk membatalkan yang hak dan membela yang batil, membatalkan tauhid dan menegakkan syirk, Seperti yang mereka lakukan ketika memerangi Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Mereka rela mengorbankan harta dalam jumlah besar karena kebencian mereka terhadap kebenaran, akan tetapi hal itu akan menjadi penyesalan bagi mereka, dan mereka akan dikalahkan sehingga harta dan apa yang mereka harapkan sia-sia, sedangkan di akhirat mereka akan diazab dengan keras.

[584] Di dunia.

[585] Yaitu orang-orang kafir.

[586] Yaitu orang-orang mukmin.

[587] Baik berupa amal yang buruk, harta maupun jiwa.

Ayat 38-40: Pintu tobat terbuka, dan bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala bersama hamba-hamba-Nya dengan memberikan pertolongan dan menguatkan

قُل لِّلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ إِن يَنتَهُواْ يُغۡفَرۡ لَهُم مَّا قَدۡ سَلَفَ وَإِن يَعُودُواْ فَقَدۡ مَضَتۡ سُنَّتُ ٱلۡأَوَّلِينَ ٣٨

38. Katakanlah kepada orang-orang yang kafir itu[588], "Jika mereka berhenti (dari kekafirannya dan dari memerangi Nabi), niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosa mereka yang telah lalu; dan jika mereka kembali lagi[589] sungguh, berlaku (kepada mereka) sunnah (Allah terhadap) orang-orang dahulu (dengan dibinasakan)[590]."

وَقَٰتِلُوهُمۡ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتۡنَةٞ وَيَكُونَ ٱلدِّينُ كُلُّهُۥ لِلَّهِۚ فَإِنِ ٱنتَهَوۡاْ فَإِنَّ ٱللَّهَ بِمَا يَعۡمَلُونَ بَصِيرٞ ٣٩

39. Dan perangilah mereka itu, sampai tidak ada lagi fitnah[591] dan agama hanya bagi Allah semata[592]. Jika mereka berhenti (dari kekafiran), maka sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan[593].

وَإِن تَوَلَّوۡاْ فَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ مَوۡلَىٰكُمۡۚ نِعۡمَ ٱلۡمَوۡلَىٰ وَنِعۡمَ ٱلنَّصِيرُ ٤٠

40. Dan jika mereka berpaling (dari iman), maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Pelindungmu. Dia adalah sebaik-baik pelindung[594] dan sebaik-baik penolong[595].

Juz 10

Ayat 41: Menjelaskan tentang pembagian ghanimah dan pendistribusiannya

[588] Seperti Abu Sufyan dan kawan-kawannya. Ayat ini termasuk bukti kelembutan Allah Ta'ala kepada hamba-hamba-Nya, di mana kekafiran mereka dan terus-menerusnya mereka di atas kekafiran tidaklah menghalangi-Nya untuk tetap mengajak mereka menempuh jalan yang lurus dan petunjuk, dan melarang mereka dari sesuatu yang membinasakan mereka berupa sebab-sebab kesesatan dan kebinasaan.

[589] Maksudnya jika mereka kafir dan kembali memerangi Nabi.

[590] Dan mereka tinggal menunggu saja. Khithab (pembicaraan) ini ditujukan kepada mereka yang mendustakan, adapun ayat selanjutnya, maka ditujukan kepada kaum mukmin dalam menyikapi orang-orang kafir.

[591] Fitnah di sini maksudnya gangguan-gangguan terhadap umat Islam dan agama Islam. Fitnah bisa juga diartikan "sampai tidak ada lagi syirk dan mereka tunduk kepada hukum-hukum Islam."

[592] Yakni tegaknya tauhid atau tingginya agama Islam dan sirnanya agama-agama yang batil, Inilah tujuan dari mengadakan perang atau jihad, dan agar gangguan mereka terhadap agama Islam hilang.

[593] Tidak samar bagi-Nya apa yang mereka kerjakan.

[594] Dia akan menyampaikan kepada hamba-hamba-Nya yang mukmin hal yang bermaslahat bagi mereka dan memudahkan untuk mereka manfaat agama maupun dunia.

[595] Dia akan menolong mereka dan menghindarkan tipu daya yang dilancarkan orang-orang fasik. Barang siapa Allah Pelindungnya, maka tidak ada yang perlu dikhawatirkan.

۞ وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّمَا غَنِمۡتُم مِّن شَيۡءٖ فَأَنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُۥ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡيَتَٰمَىٰ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِ إِن كُنتُمۡ ءَامَنتُم بِٱللَّهِ وَمَآ أَنزَلۡنَا عَلَىٰ عَبۡدِنَا يَوۡمَ ٱلۡفُرۡقَانِ يَوۡمَ ٱلۡتَقَى ٱلۡجَمۡعَانِۗ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٌ ﴿٤١﴾

41. Ketahuilah, sesungguhnya segala yang kamu peroleh[596] sebagai rampasan perang[597], maka seperlima untuk Allah, rasul[598], kerabat rasul[599], anak yatim[600], orang miskin[601] dan ibnussabil[602], (demikian) jika kamu beriman kepada Allah[603] dan kepada apa[604] yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad) di hari Furqaan[605], yaitu pada hari bertemunya dua pasukan. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Ayat 42-44: Mengingatkan nikmat Allah Subhaanahu wa Ta'aala berupa pertolongan-Nya dalam perang Badar, dimana kemenangannya ketika itu bukan karena banyak jumlah dan lengkapnya persenjataan

[596] Sedikit atau banyak.

[597] Yang dimaksud dengan rampasan perang (ghanimah) adalah harta yang diperoleh dari orang-orang kafir melalui pertempuran, sedangkan yang diperoleh tanpa melalui pertempuran dinamakan fa'i. Pembagian dalam ayat ini terkait dengan ghanimah saja. Adapun fa'i dibahas dalam surat Al Hasyr.

[598] Bagian untuk Allah dan Rasul-Nya disalurkan untuk maslahat (kepentingan) kaum muslimin secara umum, karena Allah dan Rasul-Nya tidak membutuhkannya, dan tidak disebutkan ke mana disalurkan sehingga penyalurannya untuk maslahat umum.

[599] Dari kalangan Bani Hasyim dan Bani Muththalib baik yang kaya maupun yang miskin, laki-laki maupun perempuan.

[600] Yaitu anak kecil yang ditinggal mati oleh bapaknya.

[601] Yakni orang yang berhajat (membutuhkan) atau kekurangan.

[602] Yaitu orang yang terhenti di perjalanan karena kehabisan bekal. Maksud ayat ini adalah bahwa seperlima dari ghanimah itu dibagikan kepada Allah dan Rasul-Nya, kerabat Rasul, anak yatim, fakir miskin dan Ibnussabil. Sedangkan empat-perlima dari ghanimah itu dibagikan kepada yang ikut berperang, untuk yang berjalan kaki memperoleh satu bagian, sedangkan penunggang kuda memperoleh dua bagian; bagian untuknya dan untuk kudanya.

Sebagian mufassir berpendapat, bahwa 1/5 dari ghanimah tidak boleh keluar dari 5 golongan itu, dan tidak mesti mereka dibagi secara sama, bahkan disesuaikan dengan maslahat.

[603] Allah menjadikan pembagian ghanimah sesuai dengan aturannya sebagai syarat keimanan.

[604] Yang dimaksud dengan "apa" di sini bisa maksudnya ayat-ayat Al-Quran, malaikat dan pertolongan.

[605] Yang dimaksud dengan hari Al Furqaan adalah hari yang memisahkan antara yang hak dan yang batil atau hari ditampakkan kebenaran dan dikalahkan kebatilan, yaitu hari bertemunya dua pasukan di Badar, pada hari Jum'at 17 Ramadhan tahun ke 2 Hijriah.

إِذْ أَنتُم بِٱلْعُدْوَةِ ٱلدُّنْيَا وَهُم بِٱلْعُدْوَةِ ٱلْقُصْوَىٰ وَٱلرَّكْبُ أَسْفَلَ مِنكُمْ ۚ وَلَوْ تَوَاعَدتُّمْ لَٱخْتَلَفْتُمْ فِى ٱلْمِيعَٰدِ ۙ وَلَٰكِن لِّيَقْضِىَ ٱللَّهُ أَمْرًا كَانَ مَفْعُولًا لِّيَهْلِكَ مَنْ هَلَكَ عَنۢ بَيِّنَةٍ وَيَحْيَىٰ مَنْ حَىَّ عَنۢ بَيِّنَةٍ ۗ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَسَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٤٢﴾

42. (Yaitu) ketika kamu berada di pinggir lembah yang dekat dan mereka berada di pinggir lembah yang jauh sedang kafilah itu berada lebih rendah dari kamu[606]. Sekiranya kamu mengadakan persetujuan[607] (untuk menentukan hari pertempuran), niscaya kamu berbeda pendapat dalam menentukan hari pertempuran itu, tetapi Allah berkehendak melaksanakan suatu urusan yang harus dilaksanakan[608], yaitu agar orang yang binasa itu binasa dengan bukti yang nyata dan agar orang yang hidup itu hidup dengan bukti yang nyata[609]. Sungguh, Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui[610],

إِذْ يُرِيكَهُمُ ٱللَّهُ فِى مَنَامِكَ قَلِيلًا ۖ وَلَوْ أَرَىٰكَهُمْ كَثِيرًا لَّفَشِلْتُمْ وَلَتَنَٰزَعْتُمْ فِى ٱلْأَمْرِ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ سَلَّمَ ۗ إِنَّهُۥ عَلِيمٌۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ﴿٤٣﴾

43. (ingatlah) ketika Allah memperlihatkan mereka di dalam mimpimu (berjumlah) sedikit[611]. Dan sekiranya Allah memperlihatkan mereka (berjumlah) banyak tentu kamu menjadi gentar dan tentu kamu akan berbantah-bantahan dalam urusan itu[612], tetapi Allah telah menyelamatkan kamu[613]. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang ada dalam hatimu[614].

---

606 Maksudnya kaum muslimin ketika itu berada di pinggir lembah yang dekat ke Madinah, dan orang-orang kafir berada di pinggir lembah yang jauh dari Madinah. Sedangkan kafilah yang dipimpin oleh Abu Sofyan itu berada di tepi pantai kira-kira 5 mil dari Badar.

607 Dengan mereka (kaum kafir Quraisy).

608 Maksudnya kemenangan kaum muslimin dan kehancuran kaum musyrikin, dan dikumpulkan-Nya mereka tanpa ada persetujuan waktunya terlebih dahulu merupakan ketentuan Allah yang mesti terjadi.

609 Maksudnya agar orang-orang yang tetap di dalam kekafirannya tidak mempunyai alasan lagi di hadapan Allah untuk tetap dalam kekafiran itu karena telah tegak hujjah dan bukti yang nyata (seperti bisa menangnya kaum muslimin terhadap musuh mereka yang berjumlah banyak padahal jumlah mereka hanya sedikit), dan orang-orang yang beriman bertambah lagi keimanannya karena Allah telah menampakkan bukti-bukti yang nyata yang menunjukkan kebenaran mereka, di mana di dalamnya terdapat peringatan bagi orang-orang yang berakal.

610 Allah Maha Mendengar semua suara dengan berbagai macam bahasa dan berbagai macam kebutuhan, Dia mengetahui pula yang nampak maupun yang tersembunyi dan semua rahasia, serta mengetahui yang ghaib maupun yang kelihatan.

611 Kemudian engkau memberitahukan para sahabatmu, sehingga mereka bergembira.

612 Yakni di antara kamu ada yang mengusulkan untuk tetap maju berperang, dan ada pula yang mengusulkan untuk tidak maju berperang sehingga mengakibatkan kegentaran.

613 Dari sikap gentar dan berbantah-bantahan.

614 Seperti keteguhan hati dan sikap keluh kesah, kejujuran dan kedustaan.

وَإِذۡ يُرِيكُمُوهُمۡ إِذِ ٱلۡتَقَيۡتُمۡ فِيٓ أَعۡيُنِكُمۡ قَلِيلٗا وَيُقَلِّلُكُمۡ فِيٓ أَعۡيُنِهِمۡ لِيَقۡضِيَ ٱللَّهُ أَمۡرٗا كَانَ مَفۡعُولٗاۗ وَإِلَى ٱللَّهِ تُرۡجَعُ ٱلۡأُمُورُ ﴿٤٤﴾

44. Dan ketika Allah meperlihatkan mereka kepada kamu (wahai kaum mukmin), ketika kamu berjumpa dengan mereka berjumlah sedikit menurut penglihatan matamu[615] dan kamu diperlihatkan-Nya berjumlah sedikit menurut penglihatan mereka[616], karena Allah berhendak melaksanakan suatu urusan yang harus dilaksanakan[617]. Hanya kepada Allah segala urusan dikembalikan[618].

Ayat 45-47: Di antara aturan perang adalah taat kepada Allah dan Rasul-Nya serta sabar terhadap penderitaan perang, kewajiban berteguh hati, bersatu dalam peperangan dan larangan berlaku sombong dan riya'

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا لَقِيتُمۡ فِئَةٗ فَٱثۡبُتُواْ وَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرٗا لَّعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ﴿٤٥﴾

45. Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu bertemu pasukan (musuh), maka berteguh hatilah[619] dan sebutlah (nama) Allah banyak-banyak (berdzikir dan berdoa) agar kamu beruntung[620].

وَأَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَلَا تَنَٰزَعُواْ فَتَفۡشَلُواْ وَتَذۡهَبَ رِيحُكُمۡۖ وَٱصۡبِرُوٓاْۚ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿٤٦﴾

46. Taatilah Allah dan Rasul-Nya[621] dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang serta bersabarlah[622]. Sungguh, Allah beserta orang-orang sabar[623].

---

[615] Sekitar 70 atau 100 orang, padahal sesungguhnya jumlah mereka 1.000 orang lebih. Abdulah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata, "Sungguh, mereka dijadikan sedikit dalam penglihatan kami pada perang Badar, sampai aku bertanya kepada seorang yang berada di sebelahku, "Apakah kamu melihat bahwa jumlah mereka 70 orang?" Ia menjawab, "Tidak, bahkan 100 orang." Sampai kami menangkap salah seorang di antara mereka dan bertanya kepadanya (tentang jumlah mereka), ia menjawab, "Jumlah kami 1.000 orang." (Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dan Ibnu Jarir).

[616] Agar mereka tetap maju dan tidak mundur. Hal ini sebelum berkecamuknya peperangan, namun setelah berkecamuk maka ditampakkan-Nya kaum muslimin berjumlah dua kali lipat dari mereka sebagaimana disebutkan dalam surat Ali Imran ayat 13.

[617] Seperti menolong orang-orang mukmin dan mengecewakan orang-orang kafir, mematikan para tokoh dan pemimpin kesesatan sehingga pengikutnya mudah diajak kepada Islam, sekaligus sebagai kelembutan-Nya kepada orang-orang yang masih hidup.

[618] Semua urusan makhluk dikembalikan kepada Allah, kemudian Dia memisahkan yang baik dengan yang buruk dan menghukumi makhluk-makhluk-Nya dengan keputusan-Nya yang adil.

[619] Tahanlah jiwamu dan bersabarlah di atas ketaatan yang besar ini, di mana akibatnya adalah kemuliaan dan kemenangan. Untuk memperoleh kesabaran di waktu ini caranya adalah dengan memperbanyak dzikrullah. Berdasarkan ayat ini, sabar, teguh hati dan banyak berdzikr merupakan sebab terbesar seseorang memperoleh kemenangan.

[620] Yakni memperoleh apa yang kamu inginkan berupa kemenangan atas musuh.

[621] Dengan melakukan apa yang diperintahkan dan berjalan di belakangnya.

[622] Di atas ketaatan kepada Allah.

[623] Dengan memberikan pertolongan dan bantuan.

وَلَا تَكُونُوا۟ كَٱلَّذِينَ خَرَجُوا۟ مِن دِيَٰرِهِم بَطَرًا وَرِئَآءَ ٱلنَّاسِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ ﴿٤٧﴾

47. Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang keluar dari kampung halamannya dengan rasa angkuh dan ingin dipuji orang serta menghalang-halangi (orang) dari jalan Allah[624] [625]. Allah meliputi segala yang mereka kerjakan.

Ayat 48-51: Pengkhianatan setan terhadap janjinya kepada pengikut-pengikutnya, dan pengaruh perang bagi kaum muslimin dan bagaimana para malaikat menyiksa orang-orang kafir

وَإِذْ زَيَّنَ لَهُمُ ٱلشَّيْطَٰنُ أَعْمَٰلَهُمْ وَقَالَ لَا غَالِبَ لَكُمُ ٱلْيَوْمَ مِنَ ٱلنَّاسِ وَإِنِّى جَارٌ لَّكُمْ ۖ فَلَمَّا تَرَآءَتِ ٱلْفِئَتَانِ نَكَصَ عَلَىٰ عَقِبَيْهِ وَقَالَ إِنِّى بَرِىٓءٌ مِّنكُمْ إِنِّىٓ أَرَىٰ مَا لَا تَرَوْنَ إِنِّىٓ أَخَافُ ٱللَّهَ ۚ وَٱللَّهُ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٤٨﴾

48. Dan (ingatlah) ketika setan[626] menjadikan terasa indah bagi mereka perbuatan (dosa) mereka dan mengatakan, "Tidak ada (orang) yang dapat mengalahkan kamu pada hari ini[627], dan sungguh, aku adalah penolongmu[628]". Maka ketika kedua pasukan itu telah saling meihat (berhadapan), setan balik ke belakang[629] seraya berkata, "Sesungguhnya aku berlepas diri dari kamu, aku dapat melihat apa yang kamu tidak dapat melihat; sesungguhnya aku takut kepada Allah[630]." Allah sangat keras siksa-Nya.

---

[624] Mereka adalah kaum musyrik yang keluar untuk berperang di Badar, mereka berkata, "*Kami tidak akan pulang sampai kami meminum khamr (arak), menyembelih unta, dan para penyanyi menabuh rebana kepada kami di Badar*."

[625] Oleh karena itu, hendaknya kamu keluar dari rumahmu untuk berperang karena mencari keridhaan Allah dan meninggikan kalimat-Nya, menyingkirkan semua jalan yang membawa kepada kemurkaan Allah dan siksa-Nya serta membawa manusia ke jalan Allah yang lurus yang membawa mereka ke surga.

[626] Yaitu Iblis.

[627] Yakni karena kamu berjumlah besar dan telah menyiapkan persenjataan yang lengkap, oleh karena itu Nabi Muhammad dan para pengikutnya tidak akan sanggup menghadapimu.

[628] Terhadap orang yang kamu khawatirkan bahayanya. Ketika itu Iblis menampakkan diri kepada orang-orang Quraisy sebagai Suraqah bin Malik bin Ju'syam tokoh Bani Madlaj, di mana mereka (orang-orang Quraisy) takut kepada Bani Madlaj karena permusuhan yang terjadi di antara mereka. Bisa juga maksudnya, bahwa Iblis membujuk mereka dan membisikkan mereka bahwa "Tidak ada yang dapat mengalahkan kamu", wallahu a'lam.

[629] Karena melihat malaikat, terutama malaikat Jibril yang merapihkan para malaikat. Dari sini diketahui, bahwa Iblis suka mengingkari janji, dan bahwa janji-janjinya adalah dusta sehingga janganlah kita tergoda olehnya. Dalam ayat lain disebutkan, "(Bujukan orang-orang munafik itu adalah) seperti (bujukan) setan ketika dia berkata kepada manusia, "Kafirlah kamu", maka ketika manusia itu telah kafir, ia berkata, "Sesungguhnya aku berlepas diri dari kamu, karena sesungguhnya aku takut kepada Allah, Rabb semesta alam"--Maka kesudahan keduanya adalah, bahwa keduanya (masuk) ke dalam neraka, mereka kekal di dalamnya. Demikianlah balasan orang-orang yang zalim." (Terj. Al Hasyr: 16-17)

[630] Jika Dia segera menimpakan hukuman kepadaku di dunia.

إِذْ يَقُولُ الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ غَرَّ هَؤُلَاءِ دِينُهُمْ ۗ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٤٩﴾

49. (Ingatlah), ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang ada penyakit di dalam hatinya[631] berkata, "Mereka itu (orang mukmin) ditipu agamanya[632]." (Allah berfirman), "Barang siapa bertawakkal (menyerahkan urusan) kepada Allah[633], ketahuilah bahwa Allah Mahaperkasa[634] lagi Mahabijaksana[635]."

وَلَوْ تَرَىٰ إِذْ يَتَوَفَّى الَّذِينَ كَفَرُوا ۙ الْمَلَائِكَةُ يَضْرِبُونَ وُجُوهَهُمْ وَأَدْبَارَهُمْ وَذُوقُوا عَذَابَ الْحَرِيقِ ﴿٥٠﴾

50. Dan sekiranya kamu melihat ketika para malaikat mencabut nyawa orang-orang yang kafir sambil memukul wajah dan punggung mereka[636] (dan berkata), "Rasakanlah olehmu siksa neraka yang membakar[637]."

ذَٰلِكَ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيكُمْ وَأَنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ ﴿٥١﴾

51. Demikian itu disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri[638]. Sesungguhnya Allah tidak menzalimi hamba-hamba-Nya[639],

Ayat 52-54: Keadaan yang dapat disaksikan dari pembinasaan orang-orang kafir, kebinasaan suatu kaum adalah karena perbuatan mereka sendiri, dan penjelasan bahwa merubah dilakukan pertama kali di masyarakat

[631] Yakni lemahnya keyakinan.

[632] Karena berangkat melawan musuh yang banyak dalam jumlah sedikit.

[633] Maka dia akan menang. Hal itu, karena jika sekiranya manusia berkumpul untuk memberikan manfaat kepada seseorang meskipun sedikit niscaya mereka tidak akan mampu kecuali sesuai yang ditetapkan Allah Ta'ala, dan jika sekiranya mereka berkumpul untuk menimpakan bahaya, niscaya mereka tidak akan mampu kecuali sesuai yang ditetapkan Allah Ta'ala.

[634] Tidak ada yang dapat mengalahkan-Nya.

[635] Dalam tindakan-Nya.

[636] Tentu kamu akan menyaksikan peristiwa yang mengerikan. Para malaikat mencabut nyawa orang-orang kafir sambil berkata, "Keluarlah kamu", namun ruh mereka tidak mau keluar karena mengetahui akan memperoleh azab yang pedih, lalu ditariklah ruh tersebut dengan keras.

[637] Yang demikian merupakan sunnatullah yang berlaku pada orang-orang terdahulu maupun yang kemudian, yaitu dengan menghukum mereka disebabkan dosa-dosanya sebagaimana diterangkan dalam ayat selanjutnya.

[638] Digunakan kata "tangan" karena pada umumnya perbuatan manusia dilakukan oleh tangannya.

[639] Yakni Dia tidak akan menyiksa hamba-Nya tanpa dosa.

كَدَأْبِ ءَالِ فِرْعَوْنَ ۙ وَٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ كَفَرُوا۟ بِـَٔايَـٰتِ ٱللَّهِ فَأَخَذَهُمُ ٱللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ قَوِىٌّ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٥٢﴾

52. (keadaan mereka) serupa dengan keadaan Fir'aun dan pengikut-pengikutnya serta orang-orang yang sebelumnya[640]. Mereka mengingkari ayat-ayat Allah[641], maka Allah menyiksa mereka disebabkan dosa-dosanya. Sungguh, Allah Mahakuat[642] lagi sangat keras siksa-Nya.

ذَٰلِكَ بِأَنَّ ٱللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ ۙ وَأَنَّ ٱللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٣﴾

53. (Siksaan) yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum[643], hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri[644]. Sungguh, Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui[645],

كَدَأْبِ ءَالِ فِرْعَوْنَ ۙ وَٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ كَذَّبُوا۟ بِـَٔايَـٰتِ رَبِّهِمْ فَأَهْلَكْنَـٰهُم بِذُنُوبِهِمْ وَأَغْرَقْنَآ ءَالَ فِرْعَوْنَ ۚ وَكُلٌّ كَانُوا۟ ظَـٰلِمِينَ ﴿٥٤﴾

54. (keadaan mereka) serupa dengan keadaan Fir'aun dan pengikut-pengikutnya serta orang-orang yang sebelumnya. Mereka mendustakan ayat-ayat Tuhannya[646], maka Kami membinasakan mereka disebabkan oleh dosa-dosanya dan Kami tenggelamkan Fir'aun dan pengikut-pengikutnya; karena mereka adalah orang-orang yang zalim[647].

Ayat 55-61: Jangan terlalu percaya dengan perjanjian orang-orang kafir, perintah mempersiapkan kekuatan yang tangguh di setiap saat, dan bahwa perang dalam Islam bukanlah penganiayaan, tetapi untuk menjaga agama dan tanah air, serta tidak diterima perdamaian kecuali apabila musuh cenderung kepadanya, dan hal ini apabila kaum muslimin dalam keadaan kuat; bukan lemah

[640] Yakni umat-umat yang mendustakan rasul.

[641] Inilah sebab mereka disiksa.

[642] Terhadap apa yang diinginkan-Nya.

[643] Berubah menjadi azab.

[644] Dari taat kepada maksiat. Allah tidak mencabut nikmat yang telah dilimpahkan-Nya kepada suatu kaum, bahkan akan mengekalkan dan menambahnya selama kaum itu tetap taat dan bersyukur kepada Allah. Tetapi jika mereka kufur, maka Allah akan cabut nikmat itu. Seperti yang dilakukan kaum kafir Quraisy, mereka diberi makan oleh Allah Ta'ala ketika lapar dan diamankan dari ketakutan (lihat surat Quraisy), lalu mereka mendustakan utusan Allah dan menghalangi manusia dari jalan-Nya serta memerangi orang-orang yang beriman kepada-Nya.

[645] Sehingga Dia tetapkan taqdir untuk mereka sesuai ilmu-Nya dan kehendak-Nya yang berlaku.

[646] Ketika ayat-ayat itu datang kepada mereka.

[647] Oleh karena itu, hendaknya kita berhati-hati agar tidak berbuat zalim seperti mereka sehingga nantinya Allah akan menimpakan hukuman-Nya kepada kita sebagaimana mereka.

إِنَّ شَرَّ ٱلدَّوَآبِّ عِندَ ٱللَّهِ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ فَهُمۡ لَا يُؤۡمِنُونَ ٥٥

55.[648] Sesungguhnya makhluk bergerak yang bernyawa yang paling buruk dalam pandangan Allah ialah orang-orang kafir, karena mereka tidak beriman.

ٱلَّذِينَ عَٰهَدتَّ مِنۡهُمۡ ثُمَّ يَنقُضُونَ عَهۡدَهُمۡ فِي كُلِّ مَرَّةٖ وَهُمۡ لَا يَتَّقُونَ ٥٦

56. (yaitu) orang-orang yang terikat perjanjian dengan kamu[649], kemudian setiap kali berjanji mereka mengkhianati janjinya, sedang mereka tidak takut (kepada Allah)[650].

فَإِمَّا تَثۡقَفَنَّهُمۡ فِي ٱلۡحَرۡبِ فَشَرِّدۡ بِهِم مَّنۡ خَلۡفَهُمۡ لَعَلَّهُمۡ يَذَّكَّرُونَ ٥٧

57. Maka jika engkau (Muhammad) mengungguli mereka dalam peperangan[651], maka cerai beraikanlah orang-orang yang di belakang mereka[652] dengan (menumpas) mereka[653], agar mereka[654] mengambil pelajaran[655].

وَإِمَّا تَخَافَنَّ مِن قَوۡمٍ خِيَانَةٗ فَٱنۢبِذۡ إِلَيۡهِمۡ عَلَىٰ سَوَآءٍۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡخَآئِنِينَ ٥٨

58. Dan jika engkau (Muhammad) khawatir akan (terjadinya) pengkhianatan dari suatu golongan[656], maka kembalikanlah perjanjian itu kepada mereka dengan cara yang jujur[657]. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berkhianat.

وَلَا يَحۡسَبَنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ سَبَقُوٓاْۚ إِنَّهُمۡ لَا يُعۡجِزُونَ ٥٩

59.[658] Janganlah orang-orang yang kafir mengira, bahwa mereka akan dapat lolos (dari kekuasaan Allah). Sungguh, mereka tidak dapat melemahkan (Allah).

---

[648] Ayat ini turun berkenaan dengan Yahudi Bani Quraizhah, yang di antaranya adalah Ka'ab bin Al Asyraf dan kawan-kawannya.

[649] Untuk tidak membantu kaum musyrik.

[650] Makhluk bergerak yang paling buruk dalam pandangan Allah adalah mereka yang memiliki tiga sifat ini; kafir, tidak beriman dan khianat, karena mereka tidak ada kebaikannya sama sekali dan yang ada hanya keburukan. Oleh karena itu , dibinasakannya mereka sangat pantas sekali agar penyakit mereka tidak menular kepada yang lain.

[651] Atau menemukan mereka dalam peperangan. Taqyid (pembatasan) "dalam peperangan" menunjukkan bahwa orang kafir meskipun sering berkhianat dan mengingkari janji apabila diberi perjanjian, maka kita tidak boleh mengkhianatinya dan melanggarnya.

[652] Yang tidak ikut berperang.

[653] Yang ikut berperang.

[654] Orang yang berada di belakang mereka tersebut.

[655] Sehingga mereka tidak melakukan hal yang sama. Inilah faedah adanya sanksi dan hukuman hudud terhadap maksiat agar orang yang melakukannya jera dan orang lain yang belum melakukan tidak melakukan hal yang sama.

[656] Misalnya ada qarinah (tanda) dari keadaan mereka yang menunjukkan khianatnya mereka meskipun tidak secara tegas.

[657] Yakni sama-sama mengetahui bahwa perjanjian dibatalkan agar mereka tidak menuduh engkau mengkhianati janji setelahnya. Mafhum ayat ini adalah bahwa jika tidak dikhawatirkan adanya pengkhianatan dari mereka, misalnya keadaan mereka menunjukkan bahwa mereka akan menjaga baik-baik perjanjian itu, maka wajib dipenuhi sampai habis waktunya.

وَأَعِدُّواْ لَهُم مَّا ٱسۡتَطَعۡتُم مِّن قُوَّةٖ وَمِن رِّبَاطِ ٱلۡخَيۡلِ تُرۡهِبُونَ بِهِۦ عَدُوَّ ٱللَّهِ وَعَدُوَّكُمۡ وَءَاخَرِينَ مِن دُونِهِمۡ لَا تَعۡلَمُونَهُمُ ٱللَّهُ يَعۡلَمُهُمۡۚ وَمَا تُنفِقُواْ مِن شَيۡءٖ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ يُوَفَّ إِلَيۡكُمۡ وَأَنتُمۡ لَا تُظۡلَمُونَ ٦٠

60. Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka[659] dengan kekuatan yang kamu miliki[660] dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan[661] musuh Allah, musuhmu[662] dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya[663]; tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan[664] di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan)[665].

۞ وَإِن جَنَحُواْ لِلسَّلۡمِ فَٱجۡنَحۡ لَهَا وَتَوَكَّلۡ عَلَى ٱللَّهِۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلۡعَلِيمُ ٦١

61.[666] Tetapi jika mereka condong kepada perdamaian, maka terimalah[667] dan bertawakkallah kepada Allah. Sungguh, Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

---

[658] Ada yang berpendapat, bahwa ayat ini turun berkenaan dengan orang-orang kafir yang lolos (melarikan diri) dari perang Badar. Allah Ta'ala memiliki hikmah yang dalam mengapa Dia memberi tangguh mereka dan tidak segera menghukum mereka, yang di antara hikmah-Nya adalah menguji hamba-hamba-Nya yang mukmin dan menambahkan kepada mereka ketaatan kepada-Nya sehingga mereka dapat mencapai tempat dan kedudukan yang tinggi.

[659] Orang-orang kafir yang berusaha membinasakan kamu dan membatalkan agamamu.

[660] Baik kepandaian, keterampilan, kekuatan fisik , berbagai persenjataan dan perlengkapan lainnya yang membantu mengalahkan mereka seperti berbagai macam senjata, meriam, senapan, pistol, kendaraan, pesawat tempur, tank, kapal tempur, parit, benteng dan mengetahui taktik berperang. Termasuk di antaranya memanah, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "*Alaa innal quwwatar ramyu*." (artinya: Ingat! Kekuatan itu adalah memanah.")

[661] 'Illatnya adalah ini, yakni untuk menggentarkan musuh Allah, dan hukum berjalan bersama 'illatnya, sehingga apa saja yang membuat mereka gentar, maka perlu dipersiapkan.

[662] Seperti kaum musyrik Mekah.

[663] Seperti kaum munafik dan orang-orang Yahudi.

[664] Kepada mujahidin untuk membantu mereka sedikit maupun banyak.

[665] Dikurangi pahalanya.

[666] Ajaran-ajaran Islam begitu mulia, Islam memerintahkan kita memiliki sifat pemaaf, namun dengan memperhatikan agar kejahatan tetap diberikan hukuman yang setimpal agar tidak memunculkan kejahatan yang baru. Islam memerintahkan agar manusia selalu berbuat baik, sekalipun terhadap orang yang pernah berbuat jahat kepadanya. Islam mengajarkan manusia agar mereka banyak beribadah kepada Allah, tetapi jangan menjadi rahib yang melupakan hak diri dan orang lain. Islam memerintahkan manusia berendah hati, namun jangan melupakan harga diri. Oleh karena itu, Islam melarang bersikap lemah dan meminta damai dalam peperangan ketika belum tercapai tujuan, bahkan berdamai di saat seperti ini merupakan kelemahan dan kehinaan. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman:

"Janganlah kamu lemah dan minta damai padahal kamulah yang lebih tinggi dan Allah pun bersamamu…" (Terj. Muhammad: 35)

Sesungguhnya perdamaian dalam Islam tidak ada kecuali setelah kuat dan mampu. Oleh karena itu, Allah tidak menjadikan perdamaian secara mutlak dalam semua keadaan, bahkan dengan syarat dapat

Ayat 62-66: Penyatuan umat, pertolongan Allah kepada Rasul-Nya, serta dorongan untuk berperang

وَإِن يُرِيدُوٓاْ أَن يَخۡدَعُوكَ فَإِنَّ حَسۡبَكَ ٱللَّهُۚ هُوَ ٱلَّذِيٓ أَيَّدَكَ بِنَصۡرِهِۦ وَبِٱلۡمُؤۡمِنِينَ ٦٢

62. Dan jika mereka hendak menipumu[668], maka sesungguhnya cukuplah Allah (menjadi pelindung) bagimu. Dialah yang memberikan kekuatan kepadamu dengan pertolongan-Nya dan dengan (dukungan) orang-orang mukmin,

وَأَلَّفَ بَيۡنَ قُلُوبِهِمۡۚ لَوۡ أَنفَقۡتَ مَا فِي ٱلۡأَرۡضِ جَمِيعٗا مَّآ أَلَّفۡتَ بَيۡنَ قُلُوبِهِمۡ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ أَلَّفَ بَيۡنَهُمۡۚ إِنَّهُۥ عَزِيزٌ حَكِيمٞ ٦٣

63. Dan Dia (Allah) yang mempersatukan hati mereka (orang-orang yang beriman)[669]. Walaupun kamu menginfakkan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka, tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka[670]. Sungguh, Dia Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ حَسۡبُكَ ٱللَّهُ وَمَنِ ٱتَّبَعَكَ مِنَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ٦٤

---

menghentikan musuh dari permusuhan, dan dengan syarat tidak ada lagi kezhaliman di muka bumi serta seseorang tidak boleh dianiaya ketika menjalankan agamanya dan mendakwahkannya.

[667] Menurut Ibnu Abbas, bahwa ayat ini dimansukh dengan ayat perang, sedangkan menurut Mujahid, bahwa ayat ini khusus Ahli Kitab karena turun berkenaan dengan Bani Quraizhah. Namun yang lain berpendapat, bahwa ayat ini berlaku pula terhadap orang-orang kafir harbi (yang memerangi). Menurut Syaikh As Sa'diy, bahwa dari ayat ini dapat diambil beberapa faedah:

- Mencari keselamatan dituntut di setiap waktu, jika mereka (musuh) yang memulai maka sangat layak diterima.
- Dapat menyegarkan kembali kekuataan kaum muslimin dan mempersiapkan diri untuk berperang pada waku yang lain jika diperlukan.
- Jika telah mengadakan perdamaian dan satu sama lain merasa aman sehingga masing-masing pihak dapat mengenal yang lain. Karena Islam adalah tinggi dan tidak ada yang mengalahkan ketinggiannya, maka pihak lain, jika mereka memang memiliki akal dan basirah (mata hati) tentu akan mengutamakan Islam dengan memeluknya, karena ajarannya yang begitu indah. Ketika itulah banyak orang yang cinta kepadanya dan mengikutinya. Dengan demikian, perdamaian dapat membantu kaum muslimin terhadap kaum kafir.

Memang, tidak ada yang dikhawatirkan dari adanya perdamaian selain satu perkata; yaitu menipu kaum muslimin dan mereka mengambil kesempatan di sana, maka dalam ayat selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan, bahwa Dia yang akan melindungi mereka dari tipu daya mereka, dan bahwa bahayanya akan kembali kepada mereka.

[668] Dengan mengadakan perdamaian agar mereka dapat bersiap-siap memerangimu.

[669] Penduduk Madinah yang terdiri dari suku Aus dan Khazraj sebelum Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berhijrah ke Madinah selalu bermusuhan dan setelah mereka masuk Islam, permusuhan itu hilang (lihat pula surat Ali Imran: 103).

[670] Dengan qudrat (kekuasaan)-Nya, karena tidak ada yang mampu membolak-balikkan hati selain Dia.

64. Wahai Nabi (Muhammad)! Cukuplah Allah (menjadi Pelindung) bagimu dan (cukuplah bagimu) orang-orang mukmin yang mengikutimu[671].

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ حَرِّضِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ عَلَى ٱلۡقِتَالِۚ إِن يَكُن مِّنكُمۡ عِشۡرُونَ صَٰبِرُونَ يَغۡلِبُواْ مِاْئَتَيۡنِۚ وَإِن يَكُن مِّنكُم مِّاْئَةٞ يَغۡلِبُوٓاْ أَلۡفٗا مِّنَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ بِأَنَّهُمۡ قَوۡمٞ لَّا يَفۡقَهُونَ ٦٥

65. Wahai Nabi (Muhammad)! Kobarkanlah semangat para mukmin untuk berperang[672]. Jika ada dua puluh orang yang sabar di antara kamu, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus orang musuh. Dan jika ada seratus orang (yang sabar) di antara kamu, niscaya mereka dapat mengalahkan seribu orang kafir[673], karena orang-orang kafir itu adalah kaum yang tidak mengerti[674].

ٱلۡـَٰٔنَ خَفَّفَ ٱللَّهُ عَنكُمۡ وَعَلِمَ أَنَّ فِيكُمۡ ضَعۡفٗاۚ فَإِن يَكُن مِّنكُم مِّاْئَةٞ صَابِرَةٞ يَغۡلِبُواْ مِاْئَتَيۡنِۚ وَإِن يَكُن مِّنكُمۡ أَلۡفٞ يَغۡلِبُوٓاْ أَلۡفَيۡنِ بِإِذۡنِ ٱللَّهِۗ وَٱللَّهُ مَعَ ٱلصَّٰبِرِينَ ٦٦

66.[675] Sekarang Allah telah meringankan kamu karena Dia mengetahui bahwa ada kelemahan padamu. Maka jika ada di antara kamu ada seratus orang yang sabar, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus orang (musuh); dan jika di antara kamu ada seribu orang (yang sabar),

---

[671] Yakni Allah Subhaanahu wa Ta'aala akan menjadikan kaum mukmin membela Beliau.

[672] Seperti menyampaikan targhib dan tarhib; yakni dorongan untuk berjihad dan ancaman meninggalkannya, menyebutkan keutamaan jihad, keberanian dan kesabaran, serta bahaya sikap penakut, dan bahwa sikap itu termasuk akhlak yang hina yang mengurangi agama dan kehormatan, dsb.

[673] Ayat ini meskipun berupa khabar (berita), namun sesungguhnya mengandung perintah, yakni hendaknya dua puluh orang di antara kamu tidak mundur menghadapi dua ratus orang musuh, dan seratus orang di antara kamu tidak mundur menghadapi seribu orang musuh serta tetap teguh melawan mereka. Menurut Al Baghawi, hal ini berlaku pada perang Badar, yakni Allah mewajibkan seorang dari kaum mukmin untuk melawan sepuluh orang musyrik, namun kemudian yang demikian terasa berat bagi kaum mukmin, maka Allah meringankan mereka dengan menurunkan ayat selanjutnya.

Perintah ini namun bentuknya khabar (berita) terdapat rahasia di dalamnya, yaitu untuk menguatkan hati kaum mukmin, dan memberikan kabar gembira, bahwa jika mereka bersabar, maka mereka akan menang.

[674] Maksudnya mereka tidak mengerti bahwa perang itu seharusnya untuk membela keyakinan dan menaati perintah Allah. mereka berperang hanya semata-mata mempertahankan tradisi Jahiliyah dan maksud-maksud duniawi lainnya. Mereka juga tidak mengetahui, bahwa Allah telah menyiapkan pahala yang besar untuk para mujahid, sedangkan mereka berperang hanya ingin bersikap sombong dan berbuat kerusakan di bumi. Mereka juga tidak mengetahui, bahwa kaum mukmin memiliki pendorong kuat untuk berperang, untuk meninggikan kalimatullah, meninggikan dan membela agama-Nya, serta untuk memperoleh kenikmatan yang sesunguhnya, yaitu surga.

[675] Imam Bukhari meriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa ketika turun ayat, "*Jika ada dua puluh orang yang sabar di antara kamu, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus orang musuh.*" Yang demikian memberatkan mereka (kaum muslimin) ketika seorang diri diwajibkan untuk tidak melarikan diri dari sepuluh orang, maka datanglah keringanan. Allah Ta'ala berfirman, "*Sekarang Allah telah meringankan kamu karena Dia mengetahui bahwa ada kelemahan padamu. Maka jika ada di antara kamu ada seratus orang yang sabar, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus orang (musuh);*…dst."

niscaya mereka dapat mengalahkan dua ribu orang dengan seizin Allah[676]. Allah beserta orang-orang yang sabar[677].

مَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَن يَكُونَ لَهُۥٓ أَسۡرَىٰ حَتَّىٰ يُثۡخِنَ فِي ٱلۡأَرۡضِۚ تُرِيدُونَ عَرَضَ ٱلدُّنۡيَا وَٱللَّهُ يُرِيدُ ٱلۡأٓخِرَةَۗ وَٱللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٞ ٦٧

67.[678] Tidaklah pantas, bagi seorang Nabi mempunyai tawanan[679] sebelum dia dapat melumpuhkan[680] musuhnya di bumi. Kamu menghendaki harta benda duniawi[681] sedangkan Allah menghendaki (pahala) akhirat (untukmu)[682]. Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana[683].

Ayat 68-71: Musyawarah termasuk nikmat yang sempurna lagi penting, berlakunya ijtihad dalam masalah tawanan perang dan pengaruhnya bagi jiwa, serta bolehnya memakan harta ghanimah

لَّوۡلَا كِتَٰبٞ مِّنَ ٱللَّهِ سَبَقَ لَمَسَّكُمۡ فِيمَآ أَخَذۡتُمۡ عَذَابٌ عَظِيمٞ ٦٨

68.[684] Sekiranya tidak ada ketetapan terdahulu dari Allah[685], niscaya kamu ditimpa siksaan yang besar karena (tebusan) yang kamu ambil.

---

[676] Ayat ini pun sama, khabar (berita) namun maksudnya adalah perintah, yakni perintah agar tetap menghadapi musuh dan tidak mundur ketika mereka berjumlah dua kali lipat. Jika lebih dari dua kali lipat, barulah dibolehkan mundur.

[677] Dengan pertolongan-Nya.

[678] Ayat ini turun ketika mereka (Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam dan para sahabat) mengambil tebusan dari para tawanan perang Badar. Hakim meriwayatkan dari Ibnu Umar radhiyallahu 'anhuma, ia berkata, “Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bermusyawarah dengan Abu Bakar untuk menyikapi para tawanan. Abu Bakar berkata, ”Mereka adalah kaummu dan keluargamu, maka lepaskanlah.” Lalu Beliau bermusyawarah dengan Umar, ia berkata, “Bunuhlah mereka.” Lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengambil tebusan dari mereka, maka Allah Azza wa Jalla menurunkan ayat, “*Maa kaana linabiyyin*…dst. Sampai ayat, “*Fa kulu mimmaa ghanimtum halaalan thayyibaa*.” (Al Anfal: 67-69). Ibnu Umar berkata, “Maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menemui Umar dan berkata, “Hampir saja kami ditimpa azab karena menyelisihimu.” (Hadits ini shahih isnadnya, menurut Adz Dzahabi sesuai syarat Muslim).

[679] Padahal mereka menginginkan agar cahaya Allah padam dan berusaha menghancurkan agama-Nya. Mereka menginginkan agar Allah tidak disembah dan agar yang disembah adalah selain-Nya. Mereka menginginkan agar kezaliman dan kemaksiatanlah yang menguasai dunia, dan tidak suka kalau keadilan dan ketaatan yang menguasai dunia. Mereka suka jika bumi ini rusak dan tidak suka diperbaiki. Oleh karenanya, mereka patut dilumpuhkan.

[680] Yakni menghabisi.

[681] Dengan mengambil tebusan itu, bukan menginginkan maslahat untuk agama kamu.

[682] Dengan mengunggulkan agama-Nya, memenangkan para wali-Nya, dan menjadikan mereka berada di atas yang lain. Oleh karena itu, Dia memerintahkan sesuatu yang dapat mencapai kepadanya. Namun ayat ini dimansukh dengan surat Muhammad ayat 4.

[683] Keperkasaan-Nya sempurna, jika Dia menghendaki, Dia mampu memberikan kemenangan terhadap orang-orang kafir tanpa melalui peperangan, akan tetapi Dia Mahabijaksana, Dia menguji sebagian kamu dengan sebagian yang lain.

[684] Thayalisi meriwayatkan dari Abu Hurairah ia berkata, “Ketika perang Badar, orang-orang segera mendatangi ghanimah dan mengambilnya, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “*Sesungguhnya ghanimah tidaklah halal bagi seorang yang berkepala (berambut) hitam selain kamu.”* Oleh

فَكُلُوا۟ مِمَّا غَنِمْتُمْ حَلَٰلًا طَيِّبًا ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٦٩﴾

69. Maka makanlah dari sebagian rampasan perang yang telah kamu peroleh itu, sebagai makanan yang halal lagi baik[686], dan bertakwalah kepada Allah[687]. Sungguh, Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang[688].

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِىُّ قُل لِّمَن فِىٓ أَيْدِيكُم مِّنَ ٱلْأَسْرَىٰٓ إِن يَعْلَمِ ٱللَّهُ فِى قُلُوبِكُمْ خَيْرًا يُؤْتِكُمْ خَيْرًا مِّمَّآ أُخِذَ مِنكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ۗ وَٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٧٠﴾

70.[689] Wahai Nabi (Muhammad)! Katakanlah kepada para tawanan perang yang ada di tanganmu, "Jika Allah mengetahui ada kebaikan di dalam hatimu, niscaya Dia akan memberikan yang lebih

---

karena itu, (dahulu) nabi dan para sahabatnya apabila mendapatkan ghanimah, mereka mengumpulkannya, lalu turunlah api memakannya, maka Allah menurunkan ayat ini, *"Laulaa kitaabum minallah…dst*." (Al Anfaal: 68-69). Hadits ini diriwayatkan pula oleh Tirmidzi dan ia berkata, "Hadits hasan shahih", dan Ibnul Jariud hal. 368, penta'liq kitab tersebut berkata, "Diriwayatkan pula oleh Ahmad, Nasa'i, Ibnu Hibban hal. 402 dari Mawaarid, Ibnu Jarir juz 10 hal. 46, Ibnu Abi Hatim juz 4 hal. 20, Baihaqi juz 6 hal. 290, dan Thahawi dalam Musykilul Atsar juz 4 hal. 292."

Imam Hakim meriwayatkan dari Khaitsamah, ia berkata, "Sa'ad bin Abi Waqqas radhiyallahu 'anhu pernah berada dalam sebuah rombongan, lalu mereka menyebut-nyebut Ali dan memakinya, maka Sa'ad berkata, "Sabar dulu terhadap para sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, karena kami memperoleh dunia bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, lalu Allah Azza wa Jalla menurunkan ayat, *"Laulaa kitaabum minallah sabaqa lamassakum fiimaa akhadztum 'adzaabun 'azhiim."* (Al Anfal: 68), saya berharap rahmat dari sisi Allah datang mendahului untuk kita." Lalu sebagian mereka berkata, "Demi Allah, sesunguhnya dia membencimu dan menamaimu sebagai Akhnas (kutu)." Maka Sa'ad tertawa sampai terbahak-bahak, kemudian ia berkata, "Bukankah seseorang terkadang marah kepada saudaranya dalam masalah yang terjadi antara dia dengan orang lain, lalu ia tidak mau menyampaikan amanahnya." Dan ia menyebut kata-kata lagi yang lain. (Hadits ini shahih, sesuai syarat Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak menyebutkannya).

[685] Yang menetapkan halalnya ghanimah dan diangkat-Nya azab dari kamu.

[686] Hal ini termasuk kelembutan Allah Subhaanahu wa Ta'aala terhadap umat ini, karena Dia telah menghalalkan ghanimah untuk mereka, di mana untuk umat sebelum mereka tidak dihalalkan.

[687] Sebagai tanda syukur terhadap nikmat-nikmat-Nya.

[688] Di antaranya adalah dengan membolehkan kamu memakan ghanimah dan menjadikannya halal lagi baik.

[689] Ayat ini turun berkenaan dengan para tawanan perang Badar, yang di antaranya adalah Abbas bin Abdul Muththalib paman Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Ketika ia diminta menebus dirinya, ia mengaku bahwa dirinya adalah sebagai muslim sebelum peristiwa tersebut, namun mereka (para sahabat) tidak menggugurkan tebusan terhadapnya, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menurunkan ayat-Nya untuk menenangkan hatinya dan menenangkan hati orang-orang yang semisalnya. Yunus bin Bukair meriwayatkan dari Az Zuhriy dari jama'ah yang ia sebutkan nama mereka, bahwa mereka berkata, "Orang-orang Quraisy mengirim utusan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam untuk menebus para tawanan mereka, lalu masing-masing menebus tawanan mereka sesuai yang mereka suka. Abbas berkata, "Wahai Rasulullah, saya sudah muslim sebelumnya." Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Allah lebih mengetahui terhadap keislamanmu. Jika benar seperti yang engkau katakan, maka Allah akan menggantinya. Adapun zahir(luar)mu maka telah kami tawan. Oleh karena itu, tebuslah dirimu dan kedua putera saudaramu, yaitu Naufal bin Harits bin Abdul Muththalib dan 'Aqil bin Abu Thalib bin Abdul Muththalib; dan sekutumu Utbah bin 'Amr saudara Bani Harits bin Fihr." Abbas berkata, "Wahai Rasulullah, tidak ada padaku barang (sebagai tebusan)." Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Lalu di manakah harta yang engkau pendam bersama Ummul Fadhl? Engkau katakan kepadanya, "Jika saya tertangkap dalam perjalananku ini,

baik dari apa (tebusan) yang telah diambil darimu[690] dan Dia akan mengampuni kamu[691].” Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

وَإِن يُرِيدُواْ خِيَانَتَكَ فَقَدْ خَانُواْ ٱللَّهَ مِن قَبْلُ فَأَمْكَنَ مِنْهُمْ ۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

71. Tetapi jika mereka (tawanan itu) hendak mengkhianatimu (Muhammad)[692] maka sesungguhnya sebelum itu pun mereka telah berkhianat kepada Allah[693], lalu Dia memberikan kekuasaan kepadamu atas mereka[694], Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.

Ayat 72-75: Keutamaan kaum muhajirin di atas selain mereka, keutamaan kaum Anshar ketika mereka memberikan tempat dan pertolongan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, dan bahwa kekafiran sama keadaan agamanya, serta pembatalan kewarisan jika tertuju kepada selain kerabat

---

maka harta yang aku pendam adalah untuk Bani (anak-anak) Fadhl, Abdullah dan Qutsam?” Abbas berkata, “Demi Allah, wahai Rasulullah! Sesungguhnya aku mengetahui bahwa engkau benar-benar utusan Allah. Sungguh, hal ini tidak ada yang mengetahui selain aku dan Umul Fadhl, maka hargailah aku ini wahai Rasulullah dengan 20 uqiyyah (1 uqiyyah = 40 dirham) dari harta yang ada padaku.” Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Tidak, itu adalah sesuatu yang diberikan Allah Ta’ala kepada kami darimu.” Maka Abbas menebus dirinya dan kedua putera saudaranya serta sekutunya. Kemudian Allah Azza wa Jalla menurunkan ayat tentangnya, *“Yaa ayyuhan nabiyyu qull liman*…dst. sampai “*Wallahu ghafuurur rahiim* (lihat Al Anfal: 70).” Abbas berkata, “Maka Allah memberikan kepadaku sebagai ganti 20 uqiyyah ketika sudah masuk Islam dengan 20 budak, di mana di tangannya masing-masing ada harta yang digunakan untuk berusaha dengan tetap berharap ampunan dari Allah Azza wa Jalla.”

Al Haafizh Abu Bakar Al Baihaqi meriwayatkan dari Anas bin Malik ia berkata, “Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam diberi harta dari Bahrain, lalu Beliau bersabda, “Tebarkanlah harta itu di masjidku.” Anas berkata, “Itu adalah harta yang paling banyak yang pernah diberikan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Maka Beliau pergi untuk shalat dan tidak memperhatikannya. Setelah selesai shalat, Beliau datang dan duduk menghadapnya (kepada harta itu). Tidaklah Beliau melihat seseorang melainkan Beliau berikan harta itu kepadanya. Tiba-tiba Abbas datang dan berkata, “Wahai Rasulullah, berikanlah kepadaku, karena aku telah menebus diriku dan menebus ‘Aqil.” Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Ambillah.” Ia pun mengeruk ke dalam bajunya, lalu pergi sambil mengangkutnya dan (merasa keberatan) sehinga tidak sangup mengangkut, ia pun berkata, “Suruhlah sebagian mereka untuk mengangkutkan untukku.” Beliau bersabda, “Tidak.” Ia berkata, “Kalau begitu engkau saja yang mengangkutkan untukku.” Beliau bersabda, “Tidak”, ia pun kemudian menebarnya dan mengangkutnya kembali di atas pundaknya, lalu pergi. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam senantiasa memperhatikanya sampai ia hilang dari pandangan karena merasa heran terhadap ketamakannya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tidaklah bangun, (kecuali) di sana tinggal satu dirham.” (Imam Bukhari juga meriwayatkannya dalam beberapa tempat di shahihnya secara mu’allaq (tanpa sanad) namun dengan shighat jazm (menunjukkan memang terjadi)),

[690] Dengan memudahkan kepadamu karunia-Nya, di mana hal itu lebih baik dan lebih banyak dari harta yang diambil dari kamu atau Dia akan memberimu pahala di akhirat.

[691] Serta memasukkan kamu ke dalam surga. Allah Subhaanahu wa Ta'aala memenuhi janji-Nya, Dia menjadikan Abbas dan lainnya setelah itu mendapatkan harta yang banyak, bahkan ketika Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam memperoleh harta yang banyak, maka Abbas datang, lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memerintahkan kepadanya mengambil harta itu dengan bajunya yang bisa diangkut, maka ia mengambilnya dan hampir saja ia tidak mampu mengangkutnya.

[692] Dengan berusaha memerangimu.

[693] Yakni sebelum terjadi perang Badar.

[694] Di Badar, dengan membunuh dan menawan mereka. Oleh karena itu, hendaknya mereka berhati-hati ditimpa lagi hal yang sama jika mereka mengulangi.

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَهَاجَرُوا۟ وَجَٰهَدُوا۟ بِأَمْوَٰلِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱلَّذِينَ ءَاوَوا۟ وَّنَصَرُوٓا۟ أُو۟لَٰٓئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ ۚ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَلَمْ يُهَاجِرُوا۟ مَا لَكُم مِّن وَلَٰيَتِهِم مِّن شَىْءٍ حَتَّىٰ يُهَاجِرُوا۟ ۚ وَإِنِ ٱسْتَنصَرُوكُمْ فِى ٱلدِّينِ فَعَلَيْكُمُ ٱلنَّصْرُ إِلَّا عَلَىٰ قَوْمٍۭ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُم مِّيثَٰقٌ ۗ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٧٢﴾

72.[695] Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah[696] dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan memberi pertoIongan (kepada muhajirin)[697], mereka itu satu sama lain saling melindungi[698]. Dan (terhadap) orang-orang yang beriman tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikit pun bagimu melindungi mereka, sampai mereka berhijrah[699]. (Tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama[700], maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah terikat perjanjian antara kamu dengan mereka[701]. Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan[702].

وَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ ۚ إِلَّا تَفْعَلُوهُ تَكُن فِتْنَةٌ فِى ٱلْأَرْضِ وَفَسَادٌ كَبِيرٌ ﴿٧٣﴾

73. Adapun orang-orang yang kafir, sebagian mereka melindungi sebagian yang lain[703]. Jika kamu tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah (saling melindungi)[704], niscaya akan terjadi kekacauan di bumi dan kerusakan yang besar[705].

---

[695] Ayat ini merupakan 'akad untuk saling melindungi, memberikan pertolongan dan saling mencintai yang Allah jalin anara kaum muhajirin dengan Anshar.

[696] Mereka adalah Muhajirin.

[697] Mereka adalah kaum Anshar.

[698] Yang dimaksud saling melindungi adalah bahwa di antara muhajirin dan anshar terjalin persaudaraan yang amat teguh, untuk membentuk masyarakat yang baik. Oleh karena keteguhan dan keakraban persaudaraan mereka, sehingga pada pemulaan Islam mereka saling mewarisi seakan-akan mereka saudara kandung.

[699] Ada yang menafsirkan, bahwa tidak ada wais-mewarisi antara kamu dengan mereka dan bahwa mereka (yang tidak ikut berhijrah) tidak memperoleh bagian dari ghanimah sampai mereka berhijrah, namun waris-mewarisi karena persaudaraan kemudian dimansukh dengan akhir ayat surat Al Anfal ini.

[700] Untuk memerangi orang-orang yang memerangi mereka karena agama, adapun selain itu, maka tidak ada kewajiban atas kamu menolong mereka karena mereka tidak mau berhijrah.

[701] Yakni kecuali jika mereka meminta pertolongan untuk melawan kaum kafir yang terikat perjanjian antara kamu dengan mereka, maka jangan menolong mereka dan membatalkan perjanjian.

[702] Oleh karena itu, Dia mensyari'atkan kepadamu hukum yang layak bagimu.

[703] Ada yang menafsirkan, "saling melindungi" di sini dengan saling tolong-menolong dan mewarisi, oleh karena itu tidak ada waris-mewarisi antara kamu dengan mereka (orang-orang kafir).

[704] Yang dimaksud dengan apa yang telah diperintahkan Allah itu adalah keharusan adanya persaudaraan yang teguh antara kaum muslimin, berwala' (mencintai) dengan mereka, saling tolong-menolong, dan berbara' (berlepas diri) terhadap orang-orang kafir.

[705] Dengan menguatnya kekafiran dan kemaksiatan serta melemahnya Islam dan ketaatan.

وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَهَاجَرُواْ وَجَٰهَدُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱلَّذِينَ ءَاوَواْ وَّنَصَرُوٓاْ أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُؤْمِنُونَ حَقًّاۚ لَّهُم مَّغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٧٤﴾

74.[706] Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah, dan orang-orang yang memberi tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada orang muhajirin), mereka itulah orang yang benar-benar beriman[707]. Mereka memperoleh ampunan[708] dan rezeki (nikmat) yang mulia[709].

وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنۢ بَعْدُ وَهَاجَرُواْ وَجَٰهَدُواْ مَعَكُمْ فَأُوْلَٰٓئِكَ مِنكُمْۚ وَأُوْلُواْ ٱلْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِي كِتَٰبِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمُۢ ﴿٧٥﴾

75. Dan orang-orang yang beriman setelah itu[710], kemudian berhijrah dan berjihad bersamamu maka mereka termasuk golonganmu[711]. Orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat itu sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya (daripada yang bukan kerabat)[712] menurut kitab Allah[713]. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

[706] Ayat 72 menerangkan akad saling tolong menolong dan bersaudara antara kaum muhajirin dan anshar, maka pada ayat ini menyebutkan pujian untuk mereka.

[707] Karena mereka membenarkan iman mereka dengan melakukan hijrah, tolong-menolong antara yang satu dengan yang lain, dan berjihad melawan musuh-musuh mereka yang terdiri dari kaum kafir dan orang-orang munafik.

[708] Yang menghapuskan kesalahan mereka.

[709] Di surga, dan terkadang mereka memperoleh pahala yang disegerakan yang menyejukkan pandangan mereka dan menenteramkan hati mereka.

[710] Setelah kaum muhajrin dan anshar, yang mengikuti mereka dengan kebaikan; beriman, berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka pun sama akan memperoleh apa yang diperoleh generasi sebelum mereka, dan mereka memiliki kewajiban yang sama dengan generasi sebelum mereka.

[711] Wahai kaum muhajirin dan anshar.

[712] Maksudnya yang menjadi dasar waris-mewarisi dalam Islam adalah hubungan kerabat, bukan hubungan persaudaraan keagamaan sebagaimana yang terjadi antara muhajirin dan anshar pada permulaan Islam. Thayalisi meriwayatkan dari Ibnu Abbas ia berkata, “Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mempersaudarakan para sahabatnya dan sebagian mereka saling mewarisi, sampai turun ayat, “*Wa ulul arhaami ba’dhuhum awlaa biba’dhin fii kitaabillah*” (Orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat itu sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya (daripada yang bukan kerabat)), maka mereka meninggalkan hal itu (waris-mewarisi karena persaudaraan) dan saling mewarisi karena nasab. (Hadits ini diriwayatkan pula oleh Thabrani. Haitsami dalam Majma’uz Zawaa’id juz 7 hal. 28 berkata, “Para perawinya adalah para perawi kitab shahih.”)

[713] Oleh karena itu, tidak ada yang menjadi ahli waris bagi seseorang selain kerabatnya, yang terdiri dari As-habul Furudh dan ‘Ashabah. Jika mereka tidak ada, maka yang mewarisinya adalah kerabat terdekat mereka dari kalangan Dzawul Arham sebagaimana ditunjukkan oleh ayat ini. Kata-kata “Menurut kitab Allah” adalah menurut hukum dan syari’at-Nya. Selesai tafsir surat Al Anfaal dengan pertolongan Allah, wal hamdulillah.

Surah At Taubah (Pengampunan)[714]

---

[714] Surat At Taubah tidak diawali dengan basmalah, karena para sahabat tidak menuliskannya di awal surat dalam mushaf-mushaf Utsmani. Para ulama berbeda pendapat, mengapa basmalah tidak disebutkan di awal surat At Taubah? Sehingga timbul beberapa pendapat, di antaranya:

1. Basmalah merupakan rahmat dan keamanan, sedangkan bara'ah (At Taubah) turun dengan membawa saif (pedang), di mana di sana tidak ada keamanan. Pendapat ini diriwayatkan dari Ali radhiyallahu 'anhu dan Sufyan bin 'Uyaynah.
2. Sudah menjadi kebiasaan orang Arab, bahwa apabila mereka menulis sebuah tulisan yang di sana menyebutkan tentang pembatalan perjanjian, mereka menggugurkan basmalah. Oleh karena itu, ketika Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mengutus Ali radhiyallahu 'anhu untuk membacakan ayat tersebut kepada orang-orang di musim haji, ia membacanya tanpa basmalah sebagaimana kebiasaan orang Arab dalam hal pembatalan perjanjian.
3. Para sahabat berselisih, apakah Al Anfal dengan At Taubah satu surat atau dua surat? Mereka memberi jarak antara kedua surat itu mengikuti pendapat yang menyatakan bahwa keduanya dua surat, dan mereka meninggalkan basmalah mengikuti pendapat yang menyatakan satu surat.
4. Karena surat At Taubah pada bagian awalnya dimansukh sehingga ikut gugur (tidak ditulis) pula kalimat basmalah.
5. Basmalah tidak ditulis dalam surat ini, karena malaikat Jibril tidak turun dengan membawanya.
6. Bamalah tidak disebutkan karena sebab yang dikatakan Utsman radhiyallahu 'anhu kepada Ibnu Abbas berikut:

   Dari Ibnu Abbas ia berkata, "Aku berkata kepada Utsman, "Apa yang mendorongmu sengaja ke Al Anfaal –padahal ia termasuk surat matsani- dan ke Bara'ah (At Taubah) –padahal ia termasuk surat yang jumlah ayatnya ratusan-, kamu baca antara keduanya (menggabungnya), dan tidak menuliskan antara keduanya "Bismillahirrahmaanirrahim", demikian juga kamu taruh kedua surat itu dalam As Sab'uth Thiwal (7 surat panjang), apa yang mendorongmu melakukan demikian?" Utsman radhiyallahu 'anhu menjawab, "Sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam apabila diturunkan sesuatu kepadanya, Beliau memanggil sebagian juru tulisnya dan bersabda, "Letakkan surat ini di surat yang di sana ada ini dan itu", dan turun beberapa ayat kepada Beliau, Beliau bersabda, "Letakkan ayat-ayat ini dalam surat yang di sana menyebutkan ini dan itu." Ketika itu Al Anfal termasuk surat-surat yang pertama turun di Madinah, sedangkan Bara'ah (At Taubah) termasuk surat

Surah ke-9. 129 ayat. Madaniyyah, ada yang berpendapat kecuali ayat 128, 129

Ayat 1-4: Pengumuman tentang pembatalan perjanjian damai dengan kaum musyrik, kaum muslimin bebas dari bertanggung jawab terhadap perjanjian dengan kaum musyrik

بَرَآءَةٌ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦٓ إِلَى ٱلَّذِينَ عَـٰهَدتُّم مِّنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ﴿١﴾

1. [715] (Inilah pernyataan) pemutusan hubungan dari Allah dan Rasul-Nya kepada orang-orang musyrik yang kamu telah mengadakan perjanjian (dengan mereka).

فَسِيحُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّكُمْ غَيْرُ مُعْجِزِى ٱللَّهِ ۙ وَأَنَّ ٱللَّهَ مُخْزِى ٱلْكَـٰفِرِينَ ﴿٢﴾

2. Maka berjalanlah kamu (kaum musyrik) di bumi selama empat bulan[716] dan ketahuilah[717] bahwa kamu tidak dapat melemahkan Allah, dan sesungguhnya Allah menghinakan orang-orang kafir[718].

---

yang terakhir turun, sedangkan kisah keduanya mirip. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam wafat, namun tidak menerangkan kepada kami bahwa ia bagian daripadanya, saya pun mengira bahwa ia bagian daripadanya, maka digandengkanlah keduanya dan tidak saya tulis antara keduanya “Bismillahirrahmaanirrahim”, dan saya letakkan di As Sab’ut Thiwal.” (HR. Nasa’i, Tirmidzi, Abu Dawud, Ahmad, Ibnu Hibban dalam shahihnya dan Hakim dalam Al Mustadrak, ia berkata, “Shahih isnadnya, namun kedua (Bukhari-Muslim) tidak menyebutkannya.”)

Hadits ini menunjukkan bahwa pengurutan ayat-ayat Al Qur’an merupakan penetapan dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam sebagaimana pengurutan surat juga dengan penetapan Beliau selain surat Bara’ah. Demikian juga menunjukkan bahwa qiyas termasuk sumber hukum dalam agama, hal ini sebagaimana Utsman dan para tokoh sahabat menggunakan qiyas atau kemiripan ketika tidak ada nash, mereka melihat bahwa kisah dalam surat At Taubah mirip dengan surat Al Anfal, maka mereka hubungkan dengannya. Jika qiyas saja berlaku dalam pengurutan Al Qur’an, maka bagaimana dengan hukum-hukum yang lain (lihat tafsir *Adhwaa’ul Bayan* karya Asy Syinqithiy).

[715] Sebelum turunnya ayat ini ada perjanjian damai antara Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dengan orang-orang musyrik. Di antara isi perjanjian itu adalah tidak ada peperangan antara Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dengan orang-orang musyrik, dan bahwa kaum muslimin dibolehkan berhaji ke Makkah dan tawaf di Ka'bah. Kemudian Allah Subhaanahu wa Ta'aala membatalkan perjanjian itu dan mengizinkan kepada kaum muslimin memerangi kembali karena mereka melanggar perjanjian selain Bani Dhamurah dan Bani Kinanah. Turunlah ayat ini, dan kaum musyrik diberikan kesempatan selama empat bulan untuk berjalan di bumi sesuai yang mereka inginkan dalam keadaan aman.

Para mufassir berkata, “Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam keluar ke Tabuk, kaum munafik menyebarkan berita-berita yang menakutkan, sedangkan kaum musyrik membatalkan perjanjian yang terjadi antara mereka dengan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, maka Allah Azza wa Jalla memerintahkan untuk membatalkan perjanjian mereka, yaitu dengan firman-Nya, “*Wa imam takhaafanna min qaumin khiyaanah…dst*.” (Al Anfaal: 58). Az Zajjaj berkata, “Baraa’ah, maksudnya Alah Ta’ala dan Rasul-Nya berlepas diri dari memberikan kepada mereka perjanjian dan dari memenuhinya jika mereka melanggarnya.”

[716] Dan setelah berlalu empat bulan, maka tidak ada keamanan lagi bagimu. Hal ini bagi mereka yang mengadakan perjanjian mutlak atau dibatasi sampai empat bulan atau kurang, adapun mereka yang mengadakan perjanjian lebih dari empat bulan, maka harus dipenuhi sampai habis waktunya jika tidak dikhawatirkan pengkhianatan darinya dan tidak memulai membatalkan perjanjian. Mereka yang diberi tangguh empat bulan itu ialah yang memungkiri janji dengan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam. Adapun mereka yang tidak memungkiri janjinya, maka perjanjian itu diteruskan sampai berakhir masa yang ditentukan dalam perjanjian itu. Setelah masa itu berakhir, maka tidak ada lagi perdamaian dengan orang-orang musyrik.

[717] Allah memperingatkan kepada mereka yang mengikat perjanjian selama masa perjanjian berlangsung, bahwa meskipun mereka aman, namun sesungguhnya mereka tidak dapat melemahkan Allah dan tidak dapat

وَأَذَٰنٌ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦٓ إِلَى ٱلنَّاسِ يَوۡمَ ٱلۡحَجِّ ٱلۡأَكۡبَرِ أَنَّ ٱللَّهَ بَرِيٓءٌ مِّنَ ٱلۡمُشۡرِكِينَ ۙ وَرَسُولُهُۥ ۚ فَإِن تُبۡتُمۡ فَهُوَ خَيۡرٌ لَّكُمۡ ۖ وَإِن تَوَلَّيۡتُمۡ فَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّكُمۡ غَيۡرُ مُعۡجِزِي ٱللَّهِ ۗ وَبَشِّرِ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

3.[719] Dan satu maklumat (pemberitahuan) dari Allah dan Rasul-Nya kepada umat manusia pada hari haji akbar[720], bahwa sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya berlepas diri dari orang-orang musyrik[721]. Kemudian jika kamu (kaum musyrik) bertobat[722], maka itu lebih baik bagimu; dan jika kamu berpaling, maka ketahuilah bahwa kamu tidak dapat melemahkan Allah[723]. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang kafir (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih[724].

إِلَّا ٱلَّذِينَ عَٰهَدتُّم مِّنَ ٱلۡمُشۡرِكِينَ ثُمَّ لَمۡ يَنقُصُوكُمۡ شَيۡـٔٗا وَلَمۡ يُظَٰهِرُواْ عَلَيۡكُمۡ أَحَدٗا فَأَتِمُّوٓاْ إِلَيۡهِمۡ عَهۡدَهُمۡ إِلَىٰ مُدَّتِهِمۡ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُتَّقِينَ ﴿٤﴾

4. Kecuali orang-orang musyrik yang telah mengadakan perjanjian dengan kamu dan mereka tidak mengurangi (isi perjanjian) dan tidak (pula) mereka membantu seorang pun yang memusuhi kamu, maka terhadap mereka itu penuhilah janjinya sampai batas waktunya. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang bertakwa[725].

---

lolos dari azab-Nya, dan siapa saja yang tetap di atas kesyirkannya, maka Allah akan menghinakannya. Hal inilah yang menyebabkan mereka masuk Islam, kecuali mereka yang keras hatinya dan tidak peduli terhadap ancaman Allah Azza wa Jalla.

[718] Di dunia dengan dihalalkan darahnya dan di akhirat dengan diazab dalam api neraka.

[719] Inilah janji Allah kepada kaum mukmin, Dia memenangkan agama-Nya, meninggikan kalimat-Nya serta mengecewakan musuh-musuh-Nya, yaitu kaum musyrik yang sebelumnya mengusir Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan para sahabatnya dari Mekah. Allah menolong Rasul-Nya dan kaum mukmin sehingga Mekah dapat ditaklukkan, kaum musyrikin dihinakan dan kaum muslimin menjadi berkuasa di negeri itu. Pada hari haji akbar (hari nahar), yaitu waktu berkumpulnya manusia baik yang muslim maupun yang kafir dari semua jazirah Arab, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memerintahkan penyerunya agar menyerukan kepada manusia, bahwa Allah dan Rasul-Nya berlepas diri dari kaum musyrik. Oleh karena itu, jika mereka ditemui, maka mereka akan dibunuh, dan dikatakan kepada mereka, "*Janganlah kalian mendekati Masjidilharam setelah tahun ini (setelah tahun 9 H*)."

[720] Para mufassir berbeda pendapat tentang yang dimaksud dengan haji akbar, ada yang mengatakan hari Nahar, ada yang mengatakan hari Arafah. Yang dimaksud dengan haji akbar di sini adalah haji yang terjadi pada tahun ke-9 Hijrah.

[721] Dan dari perjanjian yang dibuat dengan mereka. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mengutus Ali pada tahun ke 9 Hiriah itu, lalu ia membacakan ayat di atas dengan keras pada hari Nahar (10 Dzulhijjah) di Mina, dan mengumumkan, bahwa orang musyrik tidak boleh lagi berhaji setelah tahun ini dan tidak boleh bertawaf di Baitullah dengan telanjang (sebagaimana dalam riwayat Bukhari).

[722] Dari kekafiran dengan masuk Islam.

[723] Yakni tidak dapat lolos dari-Nya, bahkan kamu dalam genggaman-Nya.

[724] Yaitu dengan dibunuh ketika di dunia, ditawan dan diusir, serta diazab dengan api neraka ketika di akhirat.

[725] Dengan memenuhi janji.

Ayat 5-6: Pengumuman perang terhadap kaum musyrik dan pemberian perlindungan kepada mereka yang meminta perlindungan

فَإِذَا ٱنسَلَخَ ٱلۡأَشۡهُرُ ٱلۡحُرُمُ فَٱقۡتُلُواْ ٱلۡمُشۡرِكِينَ حَيۡثُ وَجَدتُّمُوهُمۡ وَخُذُوهُمۡ وَٱحۡصُرُوهُمۡ وَٱقۡعُدُواْ لَهُمۡ كُلَّ مَرۡصَدٖۚ فَإِن تَابُواْ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَوُاْ ٱلزَّكَوٰةَ فَخَلُّواْ سَبِيلَهُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ٥

5. Apabila telah habis bulan-bulan Haram[726], maka perangilah orang-orang musyrik di mana saja kamu temui[727], tangkaplah[728] dan kepunglah mereka[729], dan awasilah di tempat pengintaian[730]. Jika mereka bertobat dan mendirikan shalat serta menunaikan zakat, maka berilah kebebasan kepada mereka[731]. Sungguh, Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

وَإِنۡ أَحَدٞ مِّنَ ٱلۡمُشۡرِكِينَ ٱسۡتَجَارَكَ فَأَجِرۡهُ حَتَّىٰ يَسۡمَعَ كَلَٰمَ ٱللَّهِ ثُمَّ أَبۡلِغۡهُ مَأۡمَنَهُۥۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمۡ قَوۡمٞ لَّا يَعۡلَمُونَ ٦

6.[732] Dan jika di antara kaum musyrik ada yang meminta perlindungan kepadamu[733], maka lindungilah agar dia dapat mendengar firman Allah[734], kemudian antarkanlah dia ke tempat yang aman baginya[735]. (Demikian) itu disebabkan mereka kaum yang tidak mengetahui[736].

---

[726] Yang dimaksud dengan bulan Haram di sini adalah masa 4 bulan yang diberi tangguh kepada kamu musyrik itu (mereka yang mengadakan perjanjian tidak diperangi), Yaitu dimulai dari tanggal 10 Zulhijjah (hari turunnya ayat ini) sampai dengan 10 Rabi'ul akhir.

[727] Di tanah halal atau di tanah haram.

[728] Dengan menawannya.

[729] Di benteng mereka sampai mereka terbunuh atau masuk Islam. Jangan biarkan mereka leluasa di negeri dan bumi Allah yang sesungguhnya Dia jadikan sebagai tempat ibadah bagi hamba-hamba-Nya. Bumi ini milik Allah, tidak pantas ditempati oleh musuh-Nya; yaitu orang-orang yang ingin menghilangkan agama-Nya dari bumi ini.

[730] Di jalan yang mereka lalui serta tetap teruslah bersikap seperti ini agar mereka bertobat dari perbuatan syirknya.

[731] Maksudnya keamanan mereka menjadi terjamin. Berdasarkan ayat ini, maka barang siapa yang enggan melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, ia harus diperangi sampai mau melakukannya sebagaimana yang dilakukan Abu Bakar Ash Shiddiq radhiyallahu 'anhu.

[732] Pada ayat 5 di surat ini, Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan kaum muslimin untuk memerangi kaum musyrik di mana saja mereka temui, dan pada ayat ini Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan bahwa jika maslahat menghendaki untuk mendekatkan mereka kepada Islam, maka boleh bahkan harus dilakukan.

[733] Yakni meminta kepadamu agar engkau melindunginya dan mencegahnya dari bahaya agar ia dapat mendengar firman Allah dan melihat ajaran Islam.

[734] Dalam ayat ini terdapat dalil bahwa Al Qur'an adalah firman Allah bukan makhluk.

[735] Yaitu tempat kaumnya agar dia berpikir jernih.

[736] Tidak mengenal agama Allah, oleh karena itu mereka harus diperkenalkan agama Allah dengan dibacakan Al Qur'an.

Ayat 7-12: Sebab-sebab perjanjian damai dibatalkan, mustahil ada ikatan dan perjanjian dengan kaum musyrik, dan peringatan terhadap pengkhianatan

كَيْفَ يَكُونُ لِلْمُشْرِكِينَ عَهْدٌ عِندَ اللَّهِ وَعِندَ رَسُولِهِ إِلَّا الَّذِينَ عَاهَدتُّمْ عِندَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۖ فَمَا اسْتَقَامُوا لَكُمْ فَاسْتَقِيمُوا لَهُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ ﴿٧﴾

7. Bagaimana mungkin ada perjanjian (aman) di sisi Allah dan Rasul-Nya dengan orang-orang musyrik[737], kecuali dengan orang-orang yang kamu telah mengadakan perjanjian (dengan mereka[738]) di dekat Masjidilharaam (Hudaibiyah)[739], maka selama mereka berlaku lurus terhadapmu[740], hendaklah kamu berlaku lurus (pula) terhadap mereka[741]. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang bertakwa.

كَيْفَ وَإِن يَظْهَرُوا عَلَيْكُمْ لَا يَرْقُبُوا فِيكُمْ إِلًّا وَلَا ذِمَّةً ۚ يُرْضُونَكُم بِأَفْوَاهِهِمْ وَتَأْبَىٰ قُلُوبُهُمْ وَأَكْثَرُهُمْ فَاسِقُونَ ﴿٨﴾

8. Bagaimana mungkin (ada perjanjian demikian), padahal jika mereka memperoleh kemenangan atas kamu, mereka tidak memelihara hubungan kekerabatan denganmu dan tidak (pula mengindahkan) perjanjian[742]. Mereka menyenangkan hatimu dengan mulutnya, sedang hatinya menolak[743]. Kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik (tidak menepati janji).

اشْتَرَوْا بِآيَاتِ اللَّهِ ثَمَنًا قَلِيلًا فَصَدُّوا عَن سَبِيلِهِ ۚ إِنَّهُمْ سَاءَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩﴾

9. Mereka memperjualbelikan ayat-ayat Allah dengan harga murah[744], lalu mereka menghalang-halangi (orang) dari jalan Allah. Sungguh, betapa buruknya apa yang mereka kerjakan.

لَا يَرْقُبُونَ فِي مُؤْمِنٍ إِلًّا وَلَا ذِمَّةً ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُعْتَدُونَ ﴿١٠﴾

10. Mereka tidak memelihara (hubungan) kekerabatan dengan orang mukmin dan tidak (pula mengindahkan) perjanjian[745]. Mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.

---

[737] Sedangkan mereka kafir kepada Allah dan Rasul-Nya, mengganggu rasul dan kaum mukmin, lagi mengingkari janji. Oleh karena itu, Allah layak berlepas diri dari mereka, dan tidak mengadakan perjanjian aman dengan orang-orang musyrik.

[738] Dari kalangan musyrikin.

[739] Yang dimaksud dengan dekat Masjidilharam adalah Al-Hudaibiyah, suatu tempat yang terletak dekat Makkah di jalan ke Madinah. Pada tempat itu Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam mengadakan perjanjian gencatan senjata dengan kaum musyrikin selama 10 tahun.

[740] Dengan mengindahkan perjanjian dan tidak merusaknya.

[741] Dengan memenuhi janji dan tidak melanggarnya. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berlaku lurus terhadap mereka dengan mengindahkan perjanjian sampai mereka melanggarnya dengan menolong Bani Bakar melawan Khuza'ah.

[742] Bahkan mereka akan mengganggumu semampunya.

[743] Yakni jangan tertipu oleh basa-basi mereka karena mereka dalam keadaan takut kepadamu. Mereka sesungguhnya adalah musuhmu.

[744] Mereka memilih kesenangan dunia daripada beriman kepada Allah dan Rasul-Nya serta tunduk kepada ayat-ayat-Nya.

فَإِن تَابُواْ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَوُاْ ٱلزَّكَوٰةَ فَإِخۡوَٰنُكُمۡ فِي ٱلدِّينِۗ وَنُفَصِّلُ ٱلۡأٓيَٰتِ لِقَوۡمٖ يَعۡلَمُونَ ١١

11. Jika mereka bertobat[746], mendirikan shalat dan menunaikan zakat, maka (berarti mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui.

وَإِن نَّكَثُوٓاْ أَيۡمَٰنَهُم مِّنۢ بَعۡدِ عَهۡدِهِمۡ وَطَعَنُواْ فِي دِينِكُمۡ فَقَٰتِلُوٓاْ أَئِمَّةَ ٱلۡكُفۡرِ إِنَّهُمۡ لَآ أَيۡمَٰنَ لَهُمۡ لَعَلَّهُمۡ يَنتَهُونَ ١٢

12. Jika mereka melanggar sumpah(janji)nya setelah mereka berjanji[747], dan mencerca agamamu[748], maka perangilah pemimpin-pemimpin kafir itu[749]. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang tidak dapat dipegang janjinya, mudah-mudahan[750] mereka berhenti[751].

Ayat 13-16: Perintah memerangi orang-orang kafir, dan bahwa yang demikian merupakan pertolongan bagi kaum mukmin serta penawar sakit hati mereka, sekaligus ujian dari Allah kepada kaum mukmin agar diketahui siapa yang jujur imannya dan siapa yang dusta

أَلَا تُقَٰتِلُونَ قَوۡمٗا نَّكَثُوٓاْ أَيۡمَٰنَهُمۡ وَهَمُّواْ بِإِخۡرَاجِ ٱلرَّسُولِ وَهُم بَدَءُوكُمۡ أَوَّلَ مَرَّةٍۚ أَتَخۡشَوۡنَهُمۡۚ فَٱللَّهُ أَحَقُّ أَن تَخۡشَوۡهُ إِن كُنتُم مُّؤۡمِنِينَ ١٣

13.[752] Mengapa kamu tidak memerangi orang-orang yang melanggar sumpah (janjinya), dan telah merencanakan untuk mengusir Rasul[753], dan merekalah yang pertama kali memerangi kamu[754]? Apakah kamu takut kepada mereka, padahal Allah-lah yang lebih berhak untuk kamu takuti, jika kamu orang-orang beriman.

---

[745] Karena permusuhan mereka kepada keimanan dan orang-orangnya. Sebab yang menjadikan mereka memusuhi dan membencimu adalah iman, oleh karena itu bela agamamu dan tolonglah serta jadikanlah orang yang memusuhi iman sebagai musuhmu dan orang yang membela iman sebagai kawanmu, bersikaplah dengan memperhatikan ada iman atau tidak, dan jangan kamu jadikan cinta kasih dan permusuhan atas dasar hawa nafsu.

[746] Dari perbuatan syirk mereka kepada iman (masuk Islam).

[747] Seperti memerangi kamu atau membantu pihak lain memerangi kamu.

[748] Atau kepada Al Qur'an.

[749] Yakni mereka yang mencerca agama Allah dan membela jalan setan. Disebutkannya "pemimpin-pemimpin kafir itu" karena kejahatan mereka lebih besar daripada yang lain, dan lagi yang lain hanyalah mengikuti mereka. Demikian juga untuk menunjukkan bahwa orang yang mencerca agama termasuk pemimpin kekafiran.

[750] Dengan kamu memerangi mereka.

[751] Dari mencerca agamamu, bahkan bisa saja masuk ke agamamu.

[752] Allah Subhaanahu wa Ta'aala mendorong kaum mukmin memerangi mereka dengan menerangkan sifat yang ada pada musuh yang menghendaki untuk diperangi.

[753] Dari Mekah, saat mereka bermusyawarah di Darun Nadwah.

[754] Mereka (kaum Quraisy) membantu Bani Bakar memerangi suku Khuza'ah yang menjadi sekutumu, oleh karena itu apa yang menghalangimu untuk memerangi mereka.

قَٰتِلُوهُمۡ يُعَذِّبۡهُمُ ٱللَّهُ بِأَيۡدِيكُمۡ وَيُخۡزِهِمۡ وَيَنصُرۡكُمۡ عَلَيۡهِمۡ وَيَشۡفِ صُدُورَ قَوۡمٖ مُّؤۡمِنِينَ ١٤

14.[755] Perangilah mereka, niscaya Allah akan menyiksa mereka[756] dengan (perantaraan) tanganmu dan Dia akan menghinakan mereka[757] dan menolongmu (dengan kemenangan) atas mereka, serta melegakan hati orang-orang yang beriman[758].

وَيُذۡهِبۡ غَيۡظَ قُلُوبِهِمۡۗ وَيَتُوبُ ٱللَّهُ عَلَىٰ مَن يَشَآءُۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ١٥

15. Dan Dia menghilangkan kemarahan hati mereka (orang mukmin). Dan Allah menerima tobat orang yang Dia kehendaki[759]. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana[760].

أَمۡ حَسِبۡتُمۡ أَن تُتۡرَكُواْ وَلَمَّا يَعۡلَمِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ جَٰهَدُواْ مِنكُمۡ وَلَمۡ يَتَّخِذُواْ مِن دُونِ ٱللَّهِ وَلَا رَسُولِهِۦ وَلَا ٱلۡمُؤۡمِنِينَ وَلِيجَةٗۚ وَٱللَّهُ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ١٦

16.[761] Apakah kamu mengira bahwa kamu akan dibiarkan (begitu saja), padahal Allah belum mengetahui (dalam kenyataan) orang-orang yang berjihad di antara kamu dan tidak mengambil teman yang setia selain Allah, Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman[762]. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ayat 17-19: Orang-orang yang layak memakmurkan masjid adalah kaum mukmin yang memuliakan hurumatullah (apa yang dipelihara Allah kemuliaannya), adapun orang-orang kafir, maka mereka tidak memperoleh keutamaan dari amal tersebut karena apa yang mereka kerjakan adalah sia-sia

مَا كَانَ لِلۡمُشۡرِكِينَ أَن يَعۡمُرُواْ مَسَٰجِدَ ٱللَّهِ شَٰهِدِينَ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِم بِٱلۡكُفۡرِۚ أُوْلَٰٓئِكَ حَبِطَتۡ أَعۡمَٰلُهُمۡ وَفِي ٱلنَّارِ هُمۡ خَٰلِدُونَ ١٧

---

[755] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan kembali memerangi mereka dan menerangkan faedahnya.

[756] Membunuh mereka.

[757] Dengan menawan mereka.

[758] Ayat ini menunjukkan kecintaan Allah kepada hamba-hamba-Nya yang mukmin dan perhatian-Nya terhadap mereka, di mana Dia menjadikan termasuk maqaashid syar'iyyah (tujuan syari'at) adalah mengobati sakit hati kaum mukmin yang selama ini tertekan oleh ulah mereka.

[759] Dengan menjadikan sebagian mereka yang memerangi masuk Islam, seperti Abu Sufyan.

[760] Dia meletakkan segala sesuatu pada tempatnya, Dia mengetahui siapa yang layak memperoleh keimanan sehingga ditunjuk-Nya, dan siapa yang tidak layak memperolehnya sehingga dibiarkan-Nya tersesat.

[761] Setelah memerintahkan jihad, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman kepada hamba-hamba-Nya yang mukmin, bahwa apakah mereka mengira akan dibiarkan begitu saja tanpa diuji dan dicoba serta tidak diperintahkan dengan sesuatu yang dapat membedakan siapa di antara mereka yang benar dan siapa yang berdusta.

[762] Seperti halnya mereka yang mengambil orang-orang kafir sebagai teman setianya. Oleh karena itu, Allah mensyari'atkan jihad agar tercapai tujuan ini, yakni untuk memisahkan siapa yang benar atau jujur dan siapa yang berdusta, siapa yang cenderung kepada agama Allah dan siapa yang tidak, siapa yang menjadikan walinya adalah Allah, Rasul-Nya dan kaum mukmin, dan siapa yang tidak demikian.

17. Tidaklah pantas orang-orang musyrik memakmurkan masjid Allah[763], padahal mereka mengakui bahwa mereka sendiri kafir. Mereka itu sia-sia amalnya, dan mereka kekal di dalam neraka.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَٰجِدَ ٱللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ وَأَقَامَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَى ٱلزَّكَوٰةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا ٱللَّهَ ۖ فَعَسَىٰٓ أُو۟لَٰٓئِكَ أَن يَكُونُوا۟ مِنَ ٱلْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

18. Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah[764] hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapa pun) kecuali kepada Allah[765]. Maka mudah-mudahan[766] mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.

۞ أَجَعَلْتُمْ سِقَايَةَ ٱلْحَآجِّ وَعِمَارَةَ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ كَمَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ وَجَٰهَدَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ ۚ لَا يَسْتَوُۥنَ عِندَ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿١٩﴾

19.[767] Apakah (orang-orang) yang memberi minuman kepada orang-orang yang mengerjakan haji dan mengurus Masjidilharam, kamu samakan dengan orang yang beriman kepada Allah dan hari

---

[763] Dengan masuk dan duduk di dalamnya atau dengan melakukan berbagai ibadah padahal mereka mengakui bahwa diri mereka adalah kafir; tidak beriman. Sedangkan syarat diterimanya amal adalah beriman.

[764] Memakmurkan masjid terbagi dua; zhahir dan batin. Zhahir berkaitan dengan fisik (seperti bersih dan nyaman), sedangkan batin berkaitan dengan dzikrullah dan syi'ar-syi'ar Islam (seperti azan, shalat Jum'at, dan shalat berjama'ah, membaca Al Qur'an, berdzikr, beribadah, dsb.) dan kegiatan keagamaan (seperti pengajian dan pendalaman agama).

[765] Allah menyifati mereka dengan iman yang bermanfaat, mengerjakan amal saleh yang induknya adalah shalat dan zakat, dan memiliki rasa takut kepada Allah yang merupakan pangkal semua kebaikan. Karena rasa takut kepada Allah, mereka menjauhi yang dilarang-Nya dan memperhatikan hak-hak-Nya yang wajib. Mereka inilah yang pantas memakmurkannya. Adapun orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari akhir, serta tidak memiliki rasa takut kepada Allah, maka mereka tidaklah pantas memakmurkan masjid-Nya meskipun mereka mengaku yang berhak memakmurkannya.

[766] Kata "mudah-mudahan" jika dari Allah berarti mesti.

[767] Ketika sebagian kaum muslimin berselisih, atau sebagian kaum muslimin dan sebagian kaum musyrik berselisih tentang mana yang lebih utama antara memakmurkan Masjidilharam (dengan membangunnya, shalat dan beribadah di sana serta memberi minum jama'ah haji) dengan beriman kepada Allah dan berjihad di jalan-Nya, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan bahwa beriman kepada Allah dan berjihad di jalan-Nya adalah lebih utama dengan beberapa derajat dari memberi minum jamaah haji dan memakmurkan Masjidilharam. Yang demikian adalah karena iman merupakan pondasi agama, dan dengannya amal akan tegak dan diterima. Adapun jihad di jalan Allah, maka ia adalah puncak agama, di mana dengannya agama Islam terjaga dan semakin meluas, kebenaran terbela dan kebatilan terkalahkan. Sedangkan memakmurkan Masjidilharam dan memberi minum jamaah haji meskipun sebagai amal salih, namun ia tergantung dengan adanya iman, dan di sana juga tidak terdapat maslahat yang sama seperti dalam masalah iman dan jihad.

Imam Muslim meriwayatkan dari Nu'man bin Basyir, ia berkata, "Aku pernah berada di dekat mimbar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, lalu ada seseorang yang berkata, "Aku tidak peduli lagi jika setelah Islam amalku hanya memberi minum orang yang naik haji." Yang lain berkata, "Aku tidak peduli lagi jika setelah Islam amalku hanya mengurus Masjidilharam.". Sedangkan yang lain lagi berkata, "Berjihad di jalan Allah lebih utama dari apa yang kamu katakan", maka Umar membentak mereka dan berkata, "Janganlah kamu tinggikan suaramu di dekat mimbar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam," sedangkan saat itu adalah hari Jum'at. Akan tetapi, apabila aku telah shalat Jum'at, aku akan masuk (menemui Beliau) dan

kemudian serta bejihad di jalan Allah? Mereka tidak sama di sisi Allah. Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang zalim.

Ayat 20-22: Balasan bagi kaum mukmin yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah Subhaanahu wa Ta'aala

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَهَاجَرُواْ وَجَٰهَدُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ بِأَمۡوَٰلِهِمۡ وَأَنفُسِهِمۡ أَعۡظَمُ دَرَجَةً عِندَ ٱللَّهِۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡفَآئِزُونَ ٢٠

20.[768] Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwa mereka, adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah. Mereka itulah orang-orang yang memperoleh kemenangan[769].

يُبَشِّرُهُمۡ رَبُّهُم بِرَحۡمَةٖ مِّنۡهُ وَرِضۡوَٰنٖ وَجَنَّٰتٖ لَّهُمۡ فِيهَا نَعِيمٞ مُّقِيمٌ ٢١

21. Tuhan menggembirakan mereka dengan memberikan rahmat[770], keridhaan[771], dan surga. Mereka memperoleh kesenangan yang kekal di dalamnya[772].

خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدًاۚ إِنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥٓ أَجۡرٌ عَظِيمٞ ٢٢

22. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya[773]. Sungguh, di sisi Allah pahala yang besar[774].

Ayat 23-24: Memutuskan hubungan antara kaum mukmin dengan orang-orang kafir

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَتَّخِذُوٓاْ ءَابَآءَكُمۡ وَإِخۡوَٰنَكُمۡ أَوۡلِيَآءَ إِنِ ٱسۡتَحَبُّواْ ٱلۡكُفۡرَ عَلَى ٱلۡإِيمَٰنِۚ وَمَن يَتَوَلَّهُم مِّنكُمۡ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ٢٣

---

bertanya kepada Beliau tentang masalah yang kamu perselisihkan, maka Allah menurunkan ayat, "*Aja'altum siqaayatal hajji wa 'imaaratal masjidil haram kaman aamana billahi wal yaumil aakhir…dst*."

[768] Dalam ayat ini, Alah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan secara tegas tingginya keduduikan orang-orang yang beriman dan berjihad di jalan-Nya.

[769] Yakni memperoleh apa yang dicari dan selamat dari sesuatu yang dikhawatirkan.

[770] Dia akan menghindarkan dari mereka semua keburukan dan akan menyampaikan kepada mereka semua kebaikan.

[771] Yang merupakan nikmat surga yang paling besar dan paling agung, Dia akan ridha kepada mereka dan tidak akan pernah murka selama-lamanya.

[772] Mereka memperoleh apa yang disenangi oleh jiwa mereka dan hal yang menyejukkan pandangan mereka, di mana tidak ada yang mengetahui sifat dan ukurannya selain Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Di antaranya juga adalah Allah telah menyiapkan untuk orang-orang yang berjihad di jalan-Nya 100 derajat, di mana antara masing-masing derajat jaraknya sebagaimana antara langit dan bumi,

[773] Dan tidak ingin pindah daripadanya.

[774] Oleh karena itu, janganlah kamu heran terhadap balasan yang demikian besar itu, karena sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar.

23.[775] Wahai orang-orang beriman![776] Janganlah kamu jadikan bapak-bapakmu dan saudara-saudaramu sebagai wali[777], jika mereka lebih menyukai kekafiran daripada keimanan. Barang siapa di antara kamu yang menjadikan mereka sebagai wali, maka mereka itulah orang-orang yang zalim[778].

قُلْ إِن كَانَ ءَابَآؤُكُمْ وَأَبْنَآؤُكُمْ وَإِخْوَٰنُكُمْ وَأَزْوَٰجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَٰلٌ ٱقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَٰرَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَٰكِنُ تَرْضَوْنَهَآ أَحَبَّ إِلَيْكُم مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَجِهَادٍ فِى سَبِيلِهِۦ فَتَرَبَّصُوا۟ حَتَّىٰ يَأْتِىَ ٱللَّهُ بِأَمْرِهِۦ ۗ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلْفَٰسِقِينَ ﴿٢٤﴾

24. Katakanlah, "Jika bapak-bapakmu, anak-anakmu, saudara-saudaramu, istri-istrimu, keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatirkan kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, lebih kamu cintai daripada Allah dan Rasul-Nya serta berjihad di jalan-Nya[779], maka tunggulah[780] sampai Allah memberikan keputusan-Nya[781]." Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik[782].

Ayat 25-27: Senjata dan perlengkapan tidaklah dipandang dalam peperangan, tetapi keimanan yang benar, ikhlas kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan cinta para sahabat kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam itulah yang dipandang

لَقَدْ نَصَرَكُمُ ٱللَّهُ فِى مَوَاطِنَ كَثِيرَةٍ ۙ وَيَوْمَ حُنَيْنٍ ۙ إِذْ أَعْجَبَتْكُمْ كَثْرَتُكُمْ فَلَمْ تُغْنِ عَنكُمْ شَيْـًٔا وَضَاقَتْ عَلَيْكُمُ ٱلْأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ ثُمَّ وَلَّيْتُم مُّدْبِرِينَ ﴿٢٥﴾

---

[775] Ada yang berpendapat, bahwa ayat ini turun berkenaan orang-orang tidak berhijrah karena mengutamakan keluarga dan harta perdagangan.

[776] Yakni kerjakanlah konsekwensi dari keimanan, yaitu dengan memberikan wala' kepada orang yang mengerjakan keimanan itu dan memberikan baraa' (sikap lepas diri) terhadap mereka yang tidak mengerjakannya.

[777] Meskipun mereka orang yang dekat denganmu.

[778] Karena mereka berani bermaksiat kepada Allah dan menjadikan musuh-musuh-Nya sebagai wali atau orang yang dicintai dan dibela, padahal yang demikian akan membuatnya menaati mereka meninggalkan ketaatan kepada Allah dan membuatnya lebih mencintai mereka daripada cinta kepada Allah dan Rasul-Nya. Pada ayat selanjutnya dipertegas lagi, bahwa cinta kepada Allah dan Rasul-Nya harus didahulukan di atas cinta kepada segala sesuatu serta menjadikan semuanya mengikuti cinta kepada Allah dan Rasul-Nya.

[779] Sehingga kamu tidak berhijrah dan berjihad karena sebab itu.

[780] Yakni tunggulah hukuman yang akan menimpamu.

[781] Yang tidak dapat ditolak lagi.

[782] Yaitu mereka yang keluar dari ketaatan kepada Allah lagi mengutamakan semua yang disebutkan daripada kecintaan kepada Allah, Rasul-Nya dan berjihad di jalan-Nya. Contoh mengutamakan selain Allah dan Rasul-Nya adalah ketika dihadapkan kepadanya dua perkara; perkara yang pertama dicintai Alah dan Rasul-Nya sedangkan hawa nafsunya tidak ingin kepadanya, adapun yang kedua diiinginkan oleh hawa nafsunya, maka jika ia mengutamakan yang kedua, maka berarti ia mengutamakan selain Allah dan Rasul-Nya.

25. Sungguh, Allah telah menolong kamu (mukminin) di banyak medan perang[783], dan (ingatlah) perang Hunain[784], ketika jumlahmu yang besar itu membanggakan kamu, tetapi (jumlah yang banyak itu) sama sekali tidak berguna bagimu, dan bumi yang luas itu terasa sempit bagimu, kemudian kamu berbalik ke belakang dan lari tunggang langgang.

ثُمَّ أَنزَلَ ٱللَّهُ سَكِينَتَهُۥ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ وَعَلَى ٱلۡمُؤۡمِنِينَ وَأَنزَلَ جُنُودًا لَّمۡ تَرَوۡهَا وَعَذَّبَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْۚ وَذَٰلِكَ جَزَآءُ ٱلۡكَٰفِرِينَ ﴿٢٦﴾

26. Kemudian Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya dan kepada orang-orang yang beriman, dan Dia menurunkan bala tentara (para malaikat) yang tidak terlihat olehmu, dan Dia menimpakan azab kepada orang-orang kafir[785]. Itulah balasan bagi orang-orang kafir[786].

---

[783] Seperti pada perang Badar, Bani Quraizhah dan Bani Nadhir.

[784] Hunain adalah nama sebuah lembah yang berada di antara Mekah dan Tha'if. Ketika Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menaklukkan Mekah, Beliau mendengar bahwa kabilah Hawazin sedang berkumpul untuk memerangi Beliau, maka Beliau berangkat bersama para sahabat yang ikut menaklukkan Mekah serta bersama beberapa orang yang baru masuk Islam, sehingga jumlah mereka 12.000 orang (10.000 dari kaum muslimin yang berangkat dari Madinah untuk Fat-hu Makkah dan 2000 orang penduduk Makkah yang masih baru masuk Islam), sedangkan musuh berjumlah 4.000 orang. Lalu sebagian kaum muslimin merasa bangga dengan jumlah mereka sampai-sampai mereka berkata, "*Pada hari ini kita tidak akan dikalahkan karena jumlah yang sedikit*". Pada hari Sabtu 6 Syawwal tahun 8 Hijriah, Beliau bersama pasukannya berangkat menuju ke tempat musuh. Orang-orang Hawazin dan Tsaqif telah memilih tempat yang strategis, yaitu tanah pegunungan yang berbukit-bukit dan berliku-liku. Mereka bersembunyi di balik bukit-bukit menunggu tentara kaum muslimin lewat di jalan sempit bawahnya. Ketika kaum muslimin tiba di tempat tersebut yang bernama lembah Hunain, datanglah serbuan yang mendadak dari musuh. Tentara kaum muslimin menjadi panik dan lari bercerai berai. Adapun Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam tetap berada di atas bagalnya yang putih, dan tidak ada yang bersamanya selain urang lebih 100 orang yang tetap di tempatnya melawan kaum musyrik. Sedangkan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam sendiri mengarahkan bagalnya kepada kaum musyrik sambil berkata, "*Saya Nabi tidak berdusta! Saya putera Abdul Muththalib.*" Namun Abu Sufyan dan Abbas menahan bagal Beliau agar tidak segera maju. Kemudian Beliau berusaha menghimpun kembali pasukan kaum muslimin yang kacau balau itu. Beliau memerintahkan Abbas bin Abdul Muththalib seorang yang keras suaranya untuk menyeru kaum muslim. Beliau bersabda, "*Wahai Abbas! Panggil orang-orang yang berbai'at di bawah pohon (Bai'atur ridhwan),*" Lalu Abbas berkata dengan suara keras, "Di mana orang-orang yang berbai'at di bawah pohon (Bai'atur ridhwan)?", maka ketika kaum muslimin mendengar suaranya, mereka pun berbalik seperti berbaliknya sapi mendatangi anak-anaknya, serangan pembalasan kemudian dilancarkan sampai musuh dapat dikalahkan. Sisa pasukan musuh yang kalah, melarikan diri ke Tha'if. Dalam benteng Tha'if inilah musuh mempertahankan diri. Beberapa waktu lamanya musuh mempertahankan diri, namun tidak berhasil juga ditundukkan. Akhirnya Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam pulang ke Ja'ranah, tempat tawanan dan rampasan-rampasan, meninggalkan benteng itu, tetapi sudah memblokir daerah sekitarnya. Di Ja'ranah Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam didatangi oleh delegasi (utusan) Hawazin. Mereka menyatakan tobat kepada Allah dan masuk Islam. Hawazin meminta kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam agar harta benda dan kaum keluarga mereka yang ditawan dibebaskan dan dikembalikan kepada mereka. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan kaum muslimin tidak keberatan memenuhi permintaan mereka; semua tawanan dan rampasan dari mereka pun dikembalikan seluruhnya. Sedangkan penduduk Tha'if, karena tidak tahan menderita akibat pemblokiran kaum muslimin akhirnya mereka mengirimkan delegasi kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam untuk menyampaikan keinginan mereka memeluk Islam. Dengan demikian berakhirlah peperangan dengan kabilah Tsaqif itu.

[785] Dengan mengalahkan dan menjadikan mereka terbunuh, dan menjadikan kaum muslimin menguasai istri, anak dan harta mereka.

ثُمَّ يَتُوبُ ٱللَّهُ مِنۢ بَعۡدِ ذَٰلِكَ عَلَىٰ مَن يَشَآءُۗ وَٱللَّهُ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ﴿٢٧﴾

27. Setelah itu Allah menerima tobat orang yang Dia kehendaki[787]. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang[788].

Ayat 28-29: Larangan bagi kaum musyrik memasuki Masjidil Haram dan wajibnya memerangi orang-orang kafir yang melakukan permusuhan

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّمَا ٱلۡمُشۡرِكُونَ نَجَسٞ فَلَا يَقۡرَبُواْ ٱلۡمَسۡجِدَ ٱلۡحَرَامَ بَعۡدَ عَامِهِمۡ هَٰذَاۚ وَإِنۡ خِفۡتُمۡ عَيۡلَةٗ فَسَوۡفَ يُغۡنِيكُمُ ٱللَّهُ مِن فَضۡلِهِۦٓ إِن شَآءَۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ حَكِيمٞ ﴿٢٨﴾

28. Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya orang-orang musyrik itu najis[789], karena itu janganlah mereka mendekati Masjidilharam[790] setelah tahun ini[791]. Dan jika kamu khawatir menjadi miskin[792] (karena orang kafir tidak datang), maka Allah nanti akan memberikan kekayaan

---

786 Di dunia Allah mengazab mereka seperti yang sudah diterangkan, sedangkan di akhirat mereka dikembalikan kepada azab yang pedih. *Na'uudzu billahi min dzaalik tsumma na'uudzu billah.*

787 Dengan menjadikan mereka masuk Islam dan mengembalikan kepada mereka harta rampasan yang sebelumnya diambil.

788 Allah memiliki ampunan yang luas dan rahmat yang merata, Dia memaafkan dosa-dosa besar bagi orang-orang yang bertobat dan merahmati mereka dengan memberinya taufiq untuk bertobat dan taat, memaafkan tindakan buruk mereka dan menerima tobat mereka. Oleh karena itu, janganlah ada seorang yang berputus asa dari ampunan dan rahmat-Nya meskipun ia telah melakukan dosa yang demikian besar dan banyak.

789 Dalam aqidah dan amalnya. Aqidah mereka syirk, sedangkan amal mereka adalah menentang Allah, menghalangi manusia dari jalan Allah, membela yang batil, menolak yang hak, mengadakan kerusakan di bumi dan tidak memperbaikinya. Oleh karena itu, hendaknya kamu bersihkan rumah yang paling mulia di muka bumi dari mereka itu (orang-orang musyrik).

Perlu diketahui, bahwa najis di sini bukan berarti bahwa badan mereka bernajis, karena orang kafir sebagaimana yang lainnya suci badannya, alasannya karena Allah Ta'ala membolehkan menggauli wanita Ahli Kitab dan tidak memerintahkan untuk membasuh bagian yang terkena olehnya, demikian juga karena kaum muslimin senantiasa bersentuhan badan dengan orang-orang kafir, dan tidak ada nukilan bahwa mereka menganggapnya jijik sebagaimana mereka menganggap jijik barang najis. Oleh karena itu, najis di sini adalah najis maknawi karena perbuatan syirk, sebagaimana tauhid dan iman merupakan kesucian, sedangkan syirk adalah najis.

790 Maksudnya tidak dibenarkan mengerjakan haji dan umrah. Menurut pendapat yang lain, bahwa kaum musyrikin itu tidak boleh masuk ke tanah Haram baik untuk keperluan haji dan umrah atau untuk keperluan yang lain.

791 Maksudnya setelah tahun 9 Hijrah, ketika Abu Bakar memimpin jamaah haji kaum muslimin, dan ketika itu, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mengutus Ali bin Abi Thalib untuk membacakan ayat "bara'ah" pada hari haji akbar, ia juga diperintahkan menyerukan bahwa, *"Orang musyrik tidak boleh berhaji setelah tahun ini, dan tidak boleh bertawaf dengan telanjang."*

792 Karena mencegah orang musyrikin mengerjakan haji dan umrah atau mendekati Masjidilharam, sehingga pencaharian orang-orang Muslim boleh jadi berkurang, dan kaum musyrikin tidak berbelanja lagi kepada kaum muslimin.

kepadamu dari karunia-Nya[793], jika Dia menghendaki[794]. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana[795].

قَٰتِلُواْ ٱلَّذِينَ لَا يُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَلَا بِٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ ٱلۡحَقِّ مِنَ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ حَتَّىٰ يُعۡطُواْ ٱلۡجِزۡيَةَ عَن يَدٖ وَهُمۡ صَٰغِرُونَ

29.[796] Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian, mereka yang tidak mengharamkan apa yang telah diharamkan Allah dan Rasul-Nya[797] dan mereka yang tidak beragama dengan agama yang benar (agama Islam)[798], (Yaitu orang-orang) yang telah diberikan kitab[799], hingga mereka membayar jizyah (pajak)[800] dengan patuh[801] sedang mereka dalam keadaan tunduk[802].

---

[793] Karena sesungguhnya rezeki-Nya tidak terbatas hanya melalui satu pintu, bahkan tidaklah satu pintu ditutup kecuali akan dibukakan pintu-pintu lainnya yang banyak, karena karunia Allah begitu luas terlebih bagi mereka yang meninggalkan sesuatu karena Allah, dan lagi Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah mengayakan mereka dengan berbagai fath (penaklukkan) dan jizyah (pajak). Dan Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah memenuhi janji-Nya, Dia telah mengayakan kaum muslimin dengan karunia-Nya dan membuka lebar-lebar rezeki kepada mereka, sehingga mereka menjadi orang-orang yang kaya.

[794] Kata-kata “Jika Dia menghendaki” menunjukkan pengkaitan kaya jika dikehendaki-Nya. Hal itu, karena kaya di dunia bukan termasuk lawazim (hal yang menempel) dengan keimanan, dan tidak menunjukkan kecintaan Allah. Oleh karena itu, Dia mengaitkannya dengan kata-kata “Jika Dia menghendaki”, karena sesungguhnya Allah memberikan dunia kepada orang yang Dia cintai dan orang yang tidak Dia cintai, dan tidak memberikan iman dan agama selain kepada orang yang Dia cintai.

[795] Ilmu-Nya meliputi segala sesuatu, Dia mengetahui orang yang layak menjadi kaya dan yang tidak layak, serta meletakkan sesuatu pada tempatnya.

[796] Ayat ini memerintahkan untuk memerangi orang-orang kafir dari kalangan Yahudi dan Nasrani.

[797] Mereka tidak mengikuti syari’at-Nya dalam mengharamkan perkara-perkara haram, seperti menghalalkan khamr atau minuman keras.

[798] Karena agama mereka sudah dirubah atau sudah dimansukh dengan syari’at Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, sedangkan berpegang dengan yang sudah dimansukh tidak boleh.

[799] Yaitu orang-orang Yahudi dan Nasrani.

[800] Jizyah ialah pajak per-kepala yang dipungut oleh pemerintah Islam dari orang-orang yang bukan Islam agar mereka tidak diperangi dan dapat mukim dengan aman di tengah-tengah kaum muslimin. Pajak tersebut diambil dari mereka setiap tahun sesuai keadaannya; kaya, miskin, atau pertengahan sebagaimana yang dilakukan Amirul Mukminin Umar bin Khaththab dan lainnya dari kalangan umara (pemerintah) kaum muslimin.

[801] Kata-kata ‘an yadin” bisa berarti patuh, dan bisa berarti bahwa mereka menyerahkannya dengan tangan mereka tanpa mewakilkan kepada yang lain atau menyerahkannya dalam keadaan hina.

[802] Yakni dalam keadaan hina dan tunduk kepada hukum Islam. Jika keadaan mereka seperti ini, mereka meminta kaum muslimin mengakui mereka dengan membayar jizyah, sedangkan mereka berada di bawah hukum dan keuasaan kaum muslimin, mereka juga tunduk kepada syarat-syarat yang diberlakukan kaum muslimin untuk menghilangkan ‘izzah mereka dan kesombongan mereka, maka wajib bagi imam atau wakilnya melakukan akad jizyah dengan mereka. Jumhur ulama berdalih dengan ayat ini, bahwa jizyah tidaklah diambil kecuali dari Ahli Kitab, karena Allah tidak menyebutkan pemungutan jizyah selain dari mereka. Adapun selain mereka, maka tidak disebutkan selain memerangi mereka sampai masuk Islam. Namun dihubungkan dengan Ahli Kitab dan dibiarkan tinggal di tengah kaum muslimin adalah orang-orang

Ayat 30-31: Rusaknya 'aqidah Ahli Kitab karena menisbatkan anak kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala, dan bahwa Dia bersih dari sekutu dan serupa dengan makhluk-Nya

وَقَالَتِ ٱلْيَهُودُ عُزَيْرٌ ٱبْنُ ٱللَّهِ وَقَالَتِ ٱلنَّصَـٰرَى ٱلْمَسِيحُ ٱبْنُ ٱللَّهِ ۖ ذَٰلِكَ قَوْلُهُم بِأَفْوَٰهِهِمْ ۖ يُضَـٰهِـُٔونَ قَوْلَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِن قَبْلُ ۚ قَـٰتَلَهُمُ ٱللَّهُ ۚ أَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ ﴿٣٠﴾

30.[803] Orang-orang Yahudi berkata, "Uzair itu putera Allah."[804] Dan orang-orang Nasrani berkata, "Al Masih putera Allah." Itulah ucapan yang keluar dari mulut mereka[805]. Mereka meniru ucapan orang-orang kafir yang terdahulu[806]. Allah melaknat mereka; bagaimana mereka sampai berpaling[807]?

ٱتَّخَذُوٓا۟ أَحْبَارَهُمْ وَرُهْبَـٰنَهُمْ أَرْبَابًا مِّن دُونِ ٱللَّهِ وَٱلْمَسِيحَ ٱبْنَ مَرْيَمَ وَمَآ أُمِرُوٓا۟ إِلَّا لِيَعْبُدُوٓا۟ إِلَـٰهًا وَٰحِدًا ۖ لَّآ إِلَـٰهَ إِلَّا هُوَ ۚ سُبْحَـٰنَهُۥ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٣١﴾

Majusi, karena Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mengambil jizyah dari Majusi Hajar, lalu Umar radhiyallahu 'anhu memungut pula dari orang-orang Persia yang beragama Majusi. Di antara ulama ada pula yang berpendapat, bahwa jizyah dipungut pula dari semua orang kafir, baik Ahli Kitab maupun selain mereka, karena ayat ini turun setelah selesai memerangi orang-orang Arab yang musyrik dan mulai memerangi Ahli Kitab dan yang semisal mereka sehingga batasan hanya kepada Ahli Kitab hanya bersifat pengabaran dengan kenyataan, dan tidak diambil mafhumnya. Hal ini ditunjukkan pula oleh pemungutan jizyah dari orang-orang Majusi padahal mereka bukan Ahli Kitab, demikian juga karena telah mutawatir dari kaum muslimin yang mereka terima dari para sahabat dan setelah mereka, bahwa mereka mengajak orang-orang yang mereka perangi kepada tiga hal; masuk Islam, membayar jizyah atau perang tanpa membedakan apakah mereka Ahli Kitab atau bukan.

[803] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan memerangi Ahli Kitab, Allah menyebutkan di antara perkataan mereka yang kotor yang mendorong kaum mukmin yang memiliki kecemburuan kepada Allah dan kepada agama mereka untuk memerangi mereka dan mengerahkan tenaga semampunya dala memerangi mereka.

[804] Ucapan ini meskipun tidak diucapkan oleh semua orang-orang Yahudi, namun diucapkan oleh sebagian mereka yang menunjukkan bahwa di dalam orang-orang Yahudi terdapat kekotoran dan keburukan yang membuat mereka berani berkata seperti ini dan mencacatkan keagungan Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Ada yang berpendapat, bahwa sesbab mereka mengatakan Uzair putera Allah adalah karena ketika Allah memberikan kekuasaan kepada raja-raja untuk menguasa Bani Israil dan menghancurkan mereka sehancur-hancurnya, serta mereka bunuh para pemikul Taurat, lalu mereka menemukan 'Uzair yang hapal kitab itu atau sebagian besarnya, lalu ia mengimla (mendikte)kan melalui hapalannya, dan orang-orang menyalinnya, maka mereka pun mengatakan kata-kata keji itu, Mahasuci Allah dari perkataan yang keji itu.

[805] Tanpa berdasar sama sekali.

[806] Yakni bertaqlid dengan mereka atau bertaqlid dengan orang-orang musyrik yang mengatakan bahwa para malaikat adalah puteri Allah, hati mereka sama sehingga ucapannya pun tidak jauh beda.

[807] Yakni bagaimana mereka bisa dipalingkan dari kebenaran padahal keterangan dan buktinya jelas. Sungguh aneh, mengapa umat yang besar bisa sepakat terhadap suatu perkataan yang jelas batilnya berdasarkan akal pikiran jika mereka mau berpikir. Sudah barang tentu, ada sebab yang membuat mereka berkata seperti itu, yaitu karena mereka menjadikan ulama mereka dan ahli ibadah mereka sebagai tuhan-tuhan selain Allah sebagaimana diterangkan dalam ayat selanjutnya.

31. Mereka menjadikan orang-orang alim, dan rahib-rahibnya (ahli ibadahnya) sebagai tuhan selain Allah[808], dan (juga) Al Masih putera Maryam; padahal mereka hanya disuruh[809] menyembah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Mahasuci Dia dari apa yang mereka persekutukan.

Ayat 32-33: Sikap orang-orang kafir terhadap agama Allah dan usaha batil mereka untuk memadamkan cahaya Allah, serta janji Allah untuk menolong agama-Nya

يُرِيدُونَ أَن يُطْفِـُٔواْ نُورَ ٱللَّهِ بِأَفْوَٰهِهِمْ وَيَأْبَى ٱللَّهُ إِلَّآ أَن يُتِمَّ نُورَهُۥ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْكَـٰفِرُونَ ﴿٣٢﴾

32.[810] Mereka hendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka, tetapi Allah menolaknya[811], malah berhendak menyempurnakan cahaya-Nya, walaupun orang-orang kafir itu tidak menyukai.

هُوَ ٱلَّذِىٓ أَرْسَلَ رَسُولَهُۥ بِٱلْهُدَىٰ وَدِينِ ٱلْحَقِّ لِيُظْهِرَهُۥ عَلَى ٱلدِّينِ كُلِّهِۦ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْمُشْرِكُونَ ﴿٣٣﴾

33.[812] Dialah yang telah mengutus Rasul-Nya dengan petunjuk (Al-Quran)[813] dan agama yang benar[814] untuk diunggulkan atas segala agama[815], walaupun orang-orang musyrikin tidak menyukai.

---

808 Maksudnya mereka mematuhi ajaran orang-orang alim dan rahib-rahib mereka dengan membabi buta, meskipun orang-orang alim dan rahib itu menyuruh berbuat maksiat atau mengharamkan yang halal atau mensyari'atkan sesuatu yang tidak disyari'atkan atau mengatakan kata-kata yang menyalai agama para rasul. Mereka juga berbuat ghuluw (berlebihan) terhadap para tokoh mereka dan memuliakan mereka secara berlebihan, serta menjadikan kuburan mereka sebagai sembahan-sembahan selain Allah, di mana kepadanya sembelihan, doa dan permohonan ditujukan. Inilah sebabnya mengapa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melarang umatnya menjadikan kuburnya sebagai masjid.

809 Dalam Taurat dan Injil, serta melalui lisan rasul-rasul.

810 Setelah jelas, bahwa mereka tidak memiliki hujjah terhadap apa yang mereka katakan dan tidak memiliki keterangan yang mereka jadikan sebaai pijakan, bahkan perkataan itu hanya semata-mata mengada-ada dan membuat kedustaan, maka dalam ayat ini Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan, bahwa mereka ingin memadamkan cahaya Allah dengan mulut-mulutnya. Cahaya di sini adalah agama-Nya yang disampaikan oleh para rasul-Nya, dan yang disebutkan dalam kitab-kitab yang diturunkan-Nya, berupa syari'at dan penguatnya (bukti-buktinya). Allah menamainya sebagai cahaya, karena ia merupakan cahaya yang menerangi gelapnya kebodohan dan agama-agama yang batil. Agama tersebut mengandung pengetahuan terhadap kebenaran dan pengamalannya, adapun selainnya adalah kesesatan. Nah, orang-orang Yahudi, Nasrani dan orang-orang yang serupa dengan mereka yang terdiri dari kaum musyrik ingin memadamkan cahaya Allah melalui perkataan mereka yang sama sekali tidak memiliki dasar.

811 Meskipun mereka berkumpul bersama untuk memadamkanya.

812 Di ayat ini, Allah memperjelas kembali, bahwa cahaya itu akan disempurnakan-Nya dan akan dijaga-Nya.

813 Bisa juga berarti ilmu.

814 Yakni amal saleh. Oleh karena itu, isi agama yang dibawa Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam adalah menerangkan kebenaran, baik dalam nama Allah, sifat-Nya maupun perbuatan-Nya, hukum-hukum–Nya, berita-berita-Nya dan memerintahkan semua yang memberikan maslahat bagi hati, ruh dan badan berupa ikhlas, cinta kepada Allah dan beribadah kepada-Nya, memerintahkan akhlak mulia, amal yang saleh dan adab-adab yang baik, serta melarang semua yang bertentangan dengan itu berupa akhlak dan amal yang buruk lagi membahayakan hati, ruh dan badan di dunia dan akhirat.

Ayat 34-35: Peringatan terhadap ulama jahat dan para pemimpin kesesatan di setiap waktu dan tempat, dan pentingnya mengeluarkan zakat mal

۞ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ ٱلۡأَحۡبَارِ وَٱلرُّهۡبَانِ لَيَأۡكُلُونَ أَمۡوَٰلَ ٱلنَّاسِ بِٱلۡبَٰطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِۗ وَٱلَّذِينَ يَكۡنِزُونَ ٱلذَّهَبَ وَٱلۡفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ فَبَشِّرۡهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٖ ﴿٣٤﴾

34. Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari orang-orang alim dan rahib-rahib mereka benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil[816], dan (mereka) menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah[817]. Dan[818] orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan

---

[815] Dengan ilmu dan senjata meskipun orang-orang musyrik membenci dan telah membuat tipu daya yang besar untuk memusnahkannya, karena sesungguhnya makar yang buruk tidaklah menimpa selain kepada pembuatnya, dan Allah telah berjanji untuk menyempurnakan cahaya-Nya, maka pasti akan sempurna.

[816] Seperti menerima risywah (sogokan) dalam masalah hukum atau berfatwa dan memutuskan tidak sesuai dengan apa yang Allah turunkan karena diberi sogokan.

[817] Yakni dari agama-Nya.

[818] Imam Bukhari meriwayatkan dari Zaid bin Wahb, ia berkata, “Saya melewati Rabdzah, dan ternyata bertemu dengan Abu Dzar radhiyallahu 'anhu, aku pun berkata kepadanya, “Apa yang menjadikan kamu menempati tempat ini?” Ia menjawab, “Aku berada di Syam, lalu aku berselisih dengan Mu’awiyah tentang ayat, “*Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak serta tidak menginfakkannya di jalan Allah…*” Mu’awiyah berkata, “Ayat ini turun berkenaan Ahli Kitab”, sedangkan aku berkata, “Ayat ini turun berkenaan dengan kita dan mereka.” Itulah masalah yang terjadi antara aku dengannya.” Ia pun menuliskan surat kepada Utsman radhiyallahu 'anhu mengeluhkan tentang aku, maka Utsman mengirim surat kepadaku yang isinya, “Datanglah ke Madinah”, maka aku pun datang, lalu banyak orang yang mengerumuniku seakan-akan mereka belum pernah melihatku sebelumnya, kemudian aku terangkan hal itu kepada Utsman, lalu ia berkata kepadaku, “Jika engkau mau, engkau menjauh, namun engkau dekat.” Itulah yang menjadikan aku menempati tempat ini, dan jika sekiranya mereka memerintahkan aku sebagai penduduk Habasyah, maka aku akan mendengar dan taat.”

Dalam hadits ini terdapat beberapa faedah, di antaranya:

- Hendaknya para umara bersikap lembut kepada ulama dan tidak bersikap gegabah, karena Mu’awiyah tidak segera mengingkarinya sampai ia surat-menyurat dengan orang yang berada di atasnya, yaitu Utsman radhiyallahu 'anhu.
- Ancaman menyelisihi dan keluar dari ketaatan kepada penguasa.
- Dorongan untuk taat kepada Ulil Amri.
- Melakukan yang kalah utama agar tidak timbul mafsadat. Imam Ahmad dan Abu Ya’la meriwayatkan dari jalan Abu Harb bin Abil Aswad dari pamannya dari Abu Dzar, “Bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda kepadanya, “Apa yang akan engkau lakukan apabila engkau diusir darinya (yakni dari Masjid Nabawi)?” Abu Dzar menjawab, “Aku akan pergi ke Syam.” Beliau bertanya lagi, “Apa yang engkau lakukan apabila engkau diusir darinya?” Abu Dzar menjawab, ”Aku akan kembali kepadanya (yakni ke Masjid Nabawi).” Beliau bertanya lagi, “Apa yang akan engkau lakukan apabila engkau diusir darinya (dari Masjid Nabawi)?” Abu Dzar menjawab, “Aku akan menggunakan pedangku (untuk melawannya).” Beliau bersabda, “Maukah kamu aku tunjukkan hal yang lebih baik bagimu dan lebih dekat kepada petunjuk? Yaitu kamu mendengar dan taat serta mengikuti ke mana mereka mengarahkan kamu.”

tidak menginfakkannya di jalan Allah[819], maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih,

يَوْمَ يُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ ۖ هَٰذَا مَا كَنَزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنتُمْ تَكْنِزُونَ ﴿٣٥﴾

35.[820] (ingatlah) pada hari ketika emas dan perak dipanaskan dalam neraka Jahannam, lalu dengan itu diseterika dahi, lambung dan punggung mereka (seraya dikatakan) kepada mereka, "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah (akibat dari) apa yang kamu simpan itu[821]."

Ayat 36-37: Memuliakan bulan-bulan haram, dan pembatalan perkara yang dilakukan kaum musyrikin yang mereka sebut dengan '*nasii*'

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِندَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ ۚ فَلَا تَظْلِمُوا فِيهِنَّ أَنفُسَكُمْ ۚ وَقَاتِلُوا الْمُشْرِكِينَ كَافَّةً كَمَا يُقَاتِلُونَكُمْ كَافَّةً ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ ﴿٣٦﴾

36. Sesungguhnya jumlah bulan menurut Allah[822] ialah dua belas bulan, (sebagaimana) dalam ketetapan Allah[823] pada waktu Dia menciptakan langit dan bumi[824], di antaranya ada empat bulan

---

- Bolehnya berbeda pendapat dalam masalah ijtihad.
- Bersikap tegas dalam beramar ma'ruf meskipun sampai mengakibatkan keluar dari tempat tinggalnya.
- Mendahulukan menolak mafsadat daripada mengambil maslahat, hal itu karena jika Abu Dzar tetap di tempatnya tentu ada maslahat besar, yaitu menyebarkan ilmunya ke tengah-tengah penuntut ilmu, namun menurut Utsman mafsadat yang ditimbulkan dari madzhabnya yang agak keras lebih baik didahulukan untuk ditolak, dan Utsman radhiyallahu 'anhu tidak memerintahkannya kembali karena masing-masing mereka berijtihad.

[819] Maksudnya tidak mengeluarkan zakatnya atau nafkah yang wajib seperti kepada keluarga atau nafkah di jalan Allah ketika menjadi wajib karena dibutuhkan sekali.

[820] Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

مَا مِنْ صَاحِبِ ذَهَبٍ وَلَا فِضَّةٍ لاَ يُؤَدِّيْ مِنْهَا حَقَّهَا إِلاَّ إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ صُفِّحَتْ لَهُ صَفَائِحُ مِنْ نَارٍ فَأُحْمِيَ عَلَيْهَا فِيْ نَارِ جَهَنَّمَ فَيُكْوَى بِهَا جَنْبُهُ وَجَبِيْنُهُ وَظَهْرُهُ كُلَّمَا بَرَدَتْ أُعِيْدَتْ لَهُ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِيْنَ أَلْفَ سَنَةٍ حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ الْعِبَادِ

"Tidaklah pemilik emas maupun perak yang enggan membayar zakatnya kecuali pada hari kiamat akan dibuatkan untuknya lempengan-lempengan dari api, lalu dipanaskan kemudian dibakarkan dahi, lambung dan punggungnya dengannya. Setiap kali menjadi dingin, maka diulangi lagi dalam sehari yang lamanya 50.000 tahun sampai diputuskan masalah di kalangan manusia." (HR. Muslim)

[821] Dalam kedua ayat di atas, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan penyimpangan manusia dalam hartanya, yaitu dengan mengeluarkannya untuk yang batil, seperti untuk maksiat atau mengeluarkannya untuk menghalangi manusia dari jalan Allah, atau dengan menahan hartanya dengan tidak mengeluarkannya pada yang wajib, seperti zakat dan nafkah yang wajib.

[822] Yakni dalam qadha' dan qadar-Nya.

haram[825]. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kamu menzalimi dirimu[826] dalam (bulan yang empat) itu[827], dan perangilah kaum musyrikin semuanya[828] sebagaimana mereka pun memerangi kamu semuanya[829]. Dan ketahuilah bahwa Allah beserta orang-orang yang takwa[830].

إِنَّمَا ٱلنَّسِيٓءُ زِيَادَةٞ فِي ٱلۡكُفۡرِۖ يُضَلُّ بِهِ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ يُحِلُّونَهُۥ عَامٗا وَيُحَرِّمُونَهُۥ عَامٗا لِّيُوَاطِـُٔواْ عِدَّةَ مَا حَرَّمَ ٱللَّهُ فَيُحِلُّواْ مَا حَرَّمَ ٱللَّهُۚ زُيِّنَ لَهُمۡ سُوٓءُ أَعۡمَٰلِهِمۡۗ وَٱللَّهُ لَا يَهۡدِي ٱلۡقَوۡمَ ٱلۡكَٰفِرِينَ ٣٧

37. Sesungguhnya pengunduran (bulan Haram) itu[831] hanya menambah kekafiran[832]. Orang-orang disesatkan dengan (pengunduran) itu, mereka menghalalkannya suatu tahun dan mengharamkannya

---

[823] Maksudnya dalam ketetapan qadari (ketentuan sejak zaman ajali)-Nya.

[824] Dan diperjalankan-Nya malam dan siang serta ditentukan waktu-waktunya lalu dibagi-Nya menjadi dua belas bulan.

[825] Yaitu bulan Rajab, Zulkaidah, Zulhijjah dan Muharram. Bulan ini dinamakan bulan haram (suci) untuk memperkuat kesuciannya dan haramnya berperang di bulan itu.

[826] Maksudnya janganlah kamu menganiaya dirimu dengan mengerjakan perbuatan yang dilarang atau melakukan maksiat pada bulan itu karena dosanya lebih besar, termasuk menganiaya diri adalah melanggar kehormatan bulan itu dengan mengadakan peperangan.

[827] Dhamir (kata ganti) dalam kata "fiihinna" kembalinya bisa kepada dua belas bulan itu atau kepada empat bulan itu. Jika kembalinya kepada dua belas bulan itu, maka maksudnya Allah Ta'ala menjadikan bulan-bulan itu sebagai ukuran waktu bagi hamba dan agar diisi dengan ketaatan dan sikap syukur kepada-Nya serta dijadikan-Nya untuk maslahat hamba, oleh karena itu hendaknya mereka berhati-hati dengan tidak berbuat zalim di bulan-bulan itu. Dhamir tersebut bisa juga kembalinya kepada empat bulan haram, yakni sebagai larangan bagi mereka berbuat zalim di bulan itu meskipun kezaliman di bulan apa saja terlarang, namun di bulan-bulan itu lebih terlarang lagi, termasuk di antara yang terlarang itu adalah berperang di bulan itu menurut mereka yang berpendapat bahwa berperang pada bulan haram tidak dimansukh keharamannya berdasarkan nash-nash umum yang melarang berperang pada bulan itu. Namun di antara ulama ada pula yang berpendapat, bahwa keharaman berperang pada bulan-bulan itu sudah mansukh berdasarkan keumuman ayat, "*Wa qaatilul musyrikiina kaaffaf…dst.*" Yakni perangilah semua orang musyrik dan kafir.

[828] Kata-kata "semuanya" atau kaffah bisa maksudnya semua orang musyrik atau kafir, dan bisa sebagai hal (keadaan), yakni perangilah orang-orang musyrik dalam keadaan bersama-sama oleh semua kaum mukmin. Namun makna seperti ini mansukh dengan ayat, "wa maa kaanal mu'minuuna liyanfiruu kaaffah…dst" (surat At Taubah: 122)

[829] Pada semua bulan.

[830] Dengan memberikan pertolongan dan bantuan. Oleh karena itu, tetaplah bertakwa kepada Allah baik dalam keadaan sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan, terlebih ketika memerangi orang-orang kafir karena terkadang seorang mukmin meninggalkannya ketika menyikapi orang-orang kafir yang memerangi.

[831] Bulan Rajab, Zulkaidah, Zulhijjah, dan Muharram adalah bulan-bulan yang dihormati dan dalam bulan-bulan tersebut tidak boleh diadakan peperangan. Tetapi peraturan ini dilanggar oleh mereka dengan mengadakan peperangan di bulan Muharram, dan menjadikan bulan Safar sebagai bulan yang dihormati untuk mengganti bulan Muharram itu. Meskipun bilangan bulan-bulan yang disucikan itu empat bulan juga. tetapi dengan perbuatan itu, tata tertib di Jazirah Arab menjadi kacau dan lalu lintas perdagangan terganggu. Kerusakan lainnya adalah:

- Merupakan perkara bid'ah, dan mereka menjadikannya sebagai agama, padahal Allah dan Rasul-Nya berlepas diri daripadanya.

pada suatu tahun yang lain, agar mereka dapat menyesuaikan dengan bilangan yang diharamkan Allah[833], sekaligus mereka menghalalkan apa yang diharamkan Allah. (Oleh setan) dijadikan terasa indah bagi mereka perbuatan-perbuatan buruk mereka. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir[834].

Ayat 38-40: Kisah perang Tabuk, dorongan kepada kaum mukmin untuk berjihad bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan celaan kepada orang-orang yang tidak mau menolong Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مَا لَكُمْ إِذَا قِيلَ لَكُمُ ٱنفِرُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ ٱثَّاقَلْتُمْ إِلَى ٱلْأَرْضِۚ أَرَضِيتُم بِٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا مِنَ ٱلْأٓخِرَةِۚ فَمَا مَتَٰعُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا فِي ٱلْأٓخِرَةِ إِلَّا قَلِيلٌ ﴿٣٨﴾

38.[835] Wahai orang-orang yang beriman![836] Mengapa apabila dikatakan kepadamu, "Berangkatlah (untuk berperang) di jalan Allah," kamu merasa berat dan ingin tinggal di tempatmu?[837] Apakah kamu lebih menyenangi kehidupan di dunia daripada kehidupan di akhirat? Padahal kenikmatan hidup di dunia ini[838] (dibandingkan dengan kehidupan) di akhirat hanyalah sedikit.

إِلَّا تَنفِرُواْ يُعَذِّبْكُمْ عَذَابًا أَلِيمًا وَيَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ وَلَا تَضُرُّوهُ شَيْـًٔاۗ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٣٩﴾

- Mereka telah mengubah agama, dengan menjadikan bulan yang haram sebagai bulan halal dan menjadikan bulan halal sebagai bulan haram.
- Mereka memalsukan ajaran Allah dan melakukan tipuan serta helat (cari kesempatan) dalam agama Allah.
- Kebiasaan melanggar syari'at jika terus menerus dilakukan, maka kejelekannya akan hilang dari jiwa dan akan berganti menjadi indah.

Karena perbuatan itulah mereka menjadi sesat.

[832] Karena kufurnya mereka kepada hukum Allah Ta'ala.

[833] Yakni dengan menghalalkan satu bulan haram dan mengharamkan bulan yang lain sebagai gantinya.

[834] Yakni orang-orang yang dalam hatinya sudah tercelup oleh kekafiran dan sikap mendustakan, oleh karena itu setiap kali datang kepada mereka ayat Allah, mereka tidak beriman juga.

[835] Ayat ini turun ketika Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mengajak para sahabat untuk perang Tabuk, sedangkan mereka dalam keadaan sulit dan kesusahan, udara sangat panas, dan perbekalan sedikit sehingga yang demikian terasa berat bagi mereka.

[836] Yakni tidakkah kamu mengerjakan konsekwensi keimanan dan penguat keyakinan, yaitu segera melakukan perintah Allah, mencari keridhaan-Nya dan berjihad untuk melawan musuh-musuh-Nya dan membela agama-Nya.

[837] Pertanyaan ini sebagai celaan dan teguran kepada mereka.

[838] Yang hati kamu cenderung kepadanya dan lebih mengutamakannya di atas akhirat.

39. Jika kamu tidak berangkat (untuk berperang), niscaya Allah akan menghukum kamu dengan azab yang pedih[839] dan menggantikan kamu dengan kaum yang lain, dan kamu tidak akan dapat merugikan-Nya sedikit pun[840]. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu[841].

إِلَّا تَنصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ ٱللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ ثَانِيَ ٱثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي ٱلْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَٰحِبِهِۦ لَا تَحْزَنْ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَنَا ۖ فَأَنزَلَ ٱللَّهُ سَكِينَتَهُۥ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُۥ بِجُنُودٍ لَّمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ ٱلسُّفْلَىٰ ۗ وَكَلِمَةُ ٱللَّهِ هِيَ ٱلْعُلْيَا ۗ وَٱللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٤٠﴾

40. Jika kamu tidak menolongnya (Muhammad)[842], sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir mengusirnya (dari Mekah)[843]; sedang dia salah seorang dari dua orang[844] ketika keduanya berada dalam gua, ketika itu dia berkata kepada sahabatnya[845], "Jangan engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita." Maka Allah menurunkan ketenangan[846] kepadanya (Muhammad)[847] dan membantu dengan bala tentara yang tidak terlihat olehmu[848], dan dia

[839] Di dunia dan akhirat, karena tidak berangkat padahal sebelumnya diminta untuk berangkat termasuk dosa-dosa besar yang menghendaki pelakunya mendapatkan siksa yang pedih, di mana dalam sikap tersebut terdapat banyak madharat (bahaya), di antaranya adalah sama saja telah mendurhakai Allah Ta'ala dan mengerjakan larangan-Nya, tidak membantu membela agama Allah, tidak membantu saudaranya kaum muslimin yang hendak dibinasakan oleh musuh-musuh mereka, bahkan terkadang sikap mereka akan diikuti oleh orang-orang yang lemah dan melemahkan semangat orang-orang yang berjihad. Oleh karenanya, orang yang seperti ini keadaannya layak memperoleh ancaman tersebut.

[840] Bisa juga kata "nya" di sini kembalinya kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, yakni kamu tidak dapat merugikan Beliau sedikit pun, karena Allah penolong agamanya, atau kembalinya kepada Allah, sehingga kamu tidak dapat merugikan-Nya sedikit pun, karena Dia telah menjamin akan menolong agama-Nya dan akan meninggikan kalimat-Nya.

[841] Di antaranya dengan menolong agama dan Nabi-Nya dan tidak ada seorang pun yang dapat melemahkan dan mengalahkan-Nya.

[842] Maka Allah tidak butuh kepada kamu, karena sesungguhnya Allah telah menolongnya dalam keadaan yang paling sempit.

[843] Orang-orang kafir telah sepakat untuk membunuh Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan maksud jahat orang-orang kafir itu kepada Beliau. Oleh karena itu beliau keluar dengan ditemani oleh Abu Bakar dari Mekah ke Madinah, dan dalam perjalanannya ke sana Beliau bersembunyi di sebuah gua di bukit Tsur. Beliau dan Abu Bakar tinggal di sana agar pencarian terhadap Beliau mereda, di mana ketika itu musuh menyebar di berbagai tempat untuk menangkap Beliau, namun Allah Subhaanahu wa Ta'aala menjaga Beliau.

[844] Yang satu lagi adalah Abu Bakar Ash Shiddiq. Maksud ayat ini adalah bahwa dalam keadaan seperti itu Allah telah menolongnya, dan sudah barang tentu akan menolong Beliau pula dalam keadaan yang lain dan tidak akan membiarkannya.

[845] Yaitu Abu Bakar Ash Shiddiq saat ia berkata kepada Beliau ketika melihat kaki-kaki kaum musyrik, "Jika sekiranya salah seorang di antara mereka melihat ke bawah kakinya tentu ia akan melihat kita," Maka Beliau menjawab, "*Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita.*"

[846] Ayat ini menunjukkan pentingnya ketenangan dan bahwa ia termasuk pelengkap nikmat Allah kepada hamba-Nya terutama di saat-saat menegangkan, dan bahwa ketenangan itu akan diperoleh sesuai sejauh mana pengetahuan seorang hamba terhadap Tuhannya, keyakinannya terhadap janji-Nya, dan sesuai keimanan dan keberanian yang ada dalam dirinya.

[847] Bisa juga kepada Abu Bakar radhiyallahu 'anhu.

[848] Yaitu para malaikat yang menjaga Beliau.

menjadikan seruan orang-orang kafir[849] itu rendah[850]. Dan seruan Allah[851] itulah yang tinggi. Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana[852].

Ayat 41: Disyariatkannya berperang secara bersama-sama

ٱنفِرُواْ خِفَافٗا وَثِقَالٗا وَجَٰهِدُواْ بِأَمۡوَٰلِكُمۡ وَأَنفُسِكُمۡ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِۚ ذَٰلِكُمۡ خَيۡرٞ لَّكُمۡ إِن كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ﴿٤١﴾

41. Berangkatlah kamu baik dengan rasa ringan maupun dengan rasa berat[853], dan berjihadlah dengan harta dan jiwamu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu[854], jika kamu mengetahui.

Ayat 42-49: Membongkar kedok kaum munafik dan niat mereka yang busuk serta tidak memperhatikan berita dusta yang mereka siarkan

لَوۡ كَانَ عَرَضٗا قَرِيبٗا وَسَفَرٗا قَاصِدٗا لَّٱتَّبَعُوكَ وَلَٰكِنۢ بَعُدَتۡ عَلَيۡهِمُ ٱلشُّقَّةُۚ وَسَيَحۡلِفُونَ بِٱللَّهِ لَوِ ٱسۡتَطَعۡنَا لَخَرَجۡنَا مَعَكُمۡ يُهۡلِكُونَ أَنفُسَهُمۡ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ إِنَّهُمۡ لَكَٰذِبُونَ ﴿٤٢﴾

42.[855] Sekiranya (yang kamu serukan kepada mereka) ada keuntungan yang mudah diperoleh dan perjalanan yang tidak seberapa jauh, niscaya mereka mengikutimu[856], tetapi tempat yang dituju itu

---

[849] Yaitu seruan atau dakwah syirknya.

[850] Orang-orang kafir menyangka bahwa mereka akan berhasil menangkap Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan membunuhnya, mereka kerahkan daya upaya agar tercapai maksud mereka, namun Allah Subhaanahu wa Ta'aala menjadikan mereka kecewa dan maksud mereka tidak tercapai. Ini merupakan pertolongan Allah kepada Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam, karena pertolongan Allah dapat berupa menolong kaum muslimin dalam usaha mereka mengalahkan musuh seperti dalam peperangan, dan bisa berupa menolong orang yang lemah dengan menghindarkan gangguan musuh darinya.

[851] Yakni seruan tauhid. Ada pula yang mengartikan dengan kalimat qadari-Nya dan kalimat agama-Nya, seperti ayat, "*Dan Kami berkewajiban menolong orang-orang yang beriman.*" (Terj. Ar Ruum: 47), ayat, "*Sesungguhnya Kami menolong rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia dan pada hari berdirinya saksi-saksi (hari kiamat),*" (terj. Ghaafir: 51) dan ayat, "*Dan sesungguhnya tentara Kami itulah yang pasti menang,*" (Ash Shaffaat: 173) Maksud tentara Kami di sini adalah Rasul beserta pengikut-pengikutnya. Oleh karena itu, agama Allah itulah yang akan menang di atas semua agama dengan hujjah yang jelas dan bukti yang nyata.

[852] Dia menempatkan sesuatu pada tempatnya, Dia memiliki hikmah menunda kemenangan hamba-Nya sampai tiba watu yang dikehendaki oleh kebijaksanaan-Nya.

[853] Yakni baik dalam keadaan semangat atau tidak, dalam keadaan kuat atau lemah, dalam keadaan kaya atau miskin dan dalam semua keadaan. Menurut penyusun Tafsir Al Jalaalain ayat ini dimansukh dengan ayat, "*Laisa 'aladh dhu'afaa…dst*" (At Taubah: 91).

[854] Berjihad dengan jiwa dan harta lebih baik dari berdiam di tempat, karena di sana terdapat keridhaan Allah, memperoleh derajat yang tinggi di sisi-Nya, membela agama Allah, dan masuk ke dalam barisan tentara-Nya.

[855] Ayat ini turun berkenaan dengan orang-orang munafik yang tidak ikut berjihad.

[856] Karena hendak memperoleh ghanimah.

terasa sangat jauh bagi mereka[857]. Mereka akan bersumpah dengan (nama) Allah[858], "Jikalau kami sanggup niscaya kami berangkat bersamamu[859]." Mereka membinasakan diri sendiri[860] dan Allah mengetahui bahwa mereka benar-benar orang yang berdusta.

عَفَا ٱللَّهُ عَنكَ لِمَ أَذِنتَ لَهُمۡ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكَ ٱلَّذِينَ صَدَقُواْ وَتَعۡلَمَ ٱلۡكَٰذِبِينَ ﴿٤٣﴾

43.[861] Allah memaafkanmu (Muhammad)[862]. Mengapa engkau memberi izin kepada mereka (untuk tidak pergi berperang), sebelum jelas bagimu orang-orang yang benar-benar (berhalangan) dan sebelum engkau mengetahui orang-orang yang berdusta[863]?

لَا يَسۡتَـٔۡذِنُكَ ٱلَّذِينَ يُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِ أَن يُجَٰهِدُواْ بِأَمۡوَٰلِهِمۡ وَأَنفُسِهِمۡۗ وَٱللَّهُ عَلِيمُۢ بِٱلۡمُتَّقِينَ ﴿٤٤﴾

44. Orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, tidak akan meminta izin (tidak ikut kepadamu untuk berjihad dengan harta dan jiwa mereka)[864]. Allah mengetahui orang-orang yang bertakwa[865].

إِنَّمَا يَسۡتَـٔۡذِنُكَ ٱلَّذِينَ لَا يُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِ وَٱرۡتَابَتۡ قُلُوبُهُمۡ فَهُمۡ فِي رَيۡبِهِمۡ يَتَرَدَّدُونَ ﴿٤٥﴾

45. Sesungguhnya yang akan meminta izin kepadamu (Muhammad), hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian[866], dan hati mereka ragu, karena itu mereka selalu bimbang dalam keraguan.

---

[857] Sehingga mereka tidak ikut. Padahal seorang hamba yang hakiki harus menuruti perintah Allah dalam setiap keadaan.

[858] Ketika kamu kembali kepada mereka.

[859] Mereka bersumpah, bahwa ketidakberangkatan mereka untuk berperang karena memiliki banyak uzur dan bahwa mereka tidak sanggup berangkat.

[860] Yakni mereka membinasakan dirinya dengan duduk tidak berperang, dengan dusta dan dengan memberitakan yang tidak sesuai dengan kenyataan. Celaan ini ditujukan kepada orang-orang munafik yang tidak ikut berperang bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dalam perang Tabuk, mereka menyebutkan uzur-uzur yang dusta, lalu Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam memaafkan mereka tanpa mengetes mereka terlebih dahulu sehingga diketahui siapa yang benar uzurnya dan siapa yang berdusta. Oleh karena sikap pemaafan dari Beliau terhadap mereka yang mengemukakan uzur tanpa dibuktikan lebih dulu, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menegur Beliau dengan ayat selanjutnya.

[861] Didahulukan kata “memaafkan” untuk menenangkan hati Beliau.

[862] Yakni terhadap sikapmu itu.

[863] Bahwa ia tidak berhalangan.

[864] Yakni tidak mungkin mereka meminta izin untuk tidak berjihad padahal dalam hati mereka terdapat kecintaan kepada kebaikan dan keimanan, yang membuat mereka ingin berjihad.

[865] Oleh karenanya Dia memberitahukan, bahwa orang-orang yang bertakwa tidak akan meminta izin kepadamu untuk tidak berjihad.

[866] Yakni mereka yang tidak memiliki iman yang sempurna dan keyakinan yang benar, sehingga keinginan mereka kepada kebaikan sangat sedikit dan takut berperang.

۞ وَلَوْ أَرَادُوا۟ ٱلْخُرُوجَ لَأَعَدُّوا۟ لَهُۥ عُدَّةً وَلَـٰكِن كَرِهَ ٱللَّهُ ٱنۢبِعَاثَهُمْ فَثَبَّطَهُمْ وَقِيلَ ٱقْعُدُوا۟ مَعَ ٱلْقَـٰعِدِينَ ﴿٤٦﴾

46.[867] Dan jika mereka mau berangkat, niscaya mereka menyiapkan persiapan untuk keberangkatan itu, tetapi Allah tidak menyukai keberangkatan mereka, maka Dia melemahkan keinginan mereka[868], dan dikatakan (kepada mereka), "Tinggallah kamu bersama orang-orang yang tinggal itu[869]."

لَوْ خَرَجُوا۟ فِيكُم مَّا زَادُوكُمْ إِلَّا خَبَالًا وَلَأَوْضَعُوا۟ خِلَـٰلَكُمْ يَبْغُونَكُمُ ٱلْفِتْنَةَ وَفِيكُمْ سَمَّـٰعُونَ لَهُمْ ۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌۢ بِٱلظَّـٰلِمِينَ ﴿٤٧﴾

47. Jika mereka berangkat bersamamu, niscaya mereka tidak menambah (kekuatan)mu, malah hanya akan membuat kekacauan, dan mereka tentu bergegas maju ke depan di celah-celah barisanmu untuk mengadakan kekacauan (di barisanmu)[870]; sedang di antara kamu ada orang-orang yang sangat suka mendengarkan (perkataan) mereka[871]. Allah mengetahui orang-orang yang zalim.

لَقَدِ ٱبْتَغَوُا۟ ٱلْفِتْنَةَ مِن قَبْلُ وَقَلَّبُوا۟ لَكَ ٱلْأُمُورَ حَتَّىٰ جَآءَ ٱلْحَقُّ وَظَهَرَ أَمْرُ ٱللَّهِ وَهُمْ كَـٰرِهُونَ

48. Sungguh, sebelum itu mereka sudah berusaha membuat kekacauan dan mengatur berbagai tipu daya bagimu (memutarbalikkan persoalan), hingga datanglah kebenaran (pertolongan Allah)[872], dan menanglah urusan (agama) Allah[873], padahal mereka tidak menyukainya.

---

[867] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan bahwa mereka yang tidak ikut berperang, yakni dari kalangan kaum munafik sesungguhnya telah nampak pada lahiriah mereka qarinah (tanda) yang menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki keinginan untuk pergi berperang, dan bahwa uzur yang mereka kemukakan adalah batil, karena uzur yang sesungguhnya adalah penghalang yang menghalangi seseorang ketika seseorang telah bersusah payah untuk berangkat, kemudian ada penghalang syar'i. Inilah orang yang diberi uzur, sedangkan orang-orang munafik itu sebelumnya sengaja tidak mempersiapkan apa-apa yang menunjukkan bahwa mereka tidak ingin berangkat.

[868] Dalam qadar-Nya yang terdahulu maupun qadha'-Nya (ketika terjadinya), meskipun Dia telah memerintahkan mereka dan mendorong mereka untuk keluar serta menjadikan mereka sanggup, akan tetapi Allah dengan hikmah-Nya tidak membantu mereka, bahkan membiarkan dan melemahkan semangat mereka.

[869] Yaitu orang-orang yang sakit, wanita dan anak-anak.

[870] Dan mengadakan perselisihan di antara kamu.

[871] Mereka adalah orang-orang yang kurang akal. Allah memiliki hikmah yang sempurna mengapa Dia menjadikan kaum munafik tidak ikut berperang, karena mereka senang membiarkan kaum mukmin, mengadakan kekacauan dan melemahkan hati kaum mukmin ketika melawan orang-orang kafir, dan lagi di tengah-tengah kaum mukmin ada orang yang mudah tertipu oleh kata-kata manis mereka. Jika mereka ikut berperang, tentu akan timbul kekacauan di barisan kaum mukmin. Oleh karena itu, pada ayat selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan bahwa sebelum ini, mereka juga sudah berusaha membuat kekacauan, yakni ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pertama kali hijrah ke Madinah.

[872] Tipu daya mereka pun kalah dan sia-sia.

[873] Mereka pun masuk ke dalam agama Islam di luarnya.

وَمِنْهُم مَّن يَقُولُ ٱئْذَن لِّى وَلَا تَفْتِنِّىٓ ۚ أَلَا فِى ٱلْفِتْنَةِ سَقَطُوا۟ ۗ وَإِنَّ جَهَنَّمَ لَمُحِيطَةٌۢ بِٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٤٩﴾

49. Di antara mereka ada orang yang berkata[874], "Berilah aku izin (tidak pergi berperang) dan janganlah engkau (Muhammad) menjadikan aku terjerumus ke dalam fitnah.[875]" Ketahuilah, bahwa mereka telah terjerumus ke dalam fitnah[876]. Dan Sungguh, Jahannam meliputi orang-orang yang kafir.

Ayat 50-52: Gembiranya kaum munafik terhadap apa yang menimpa kaum mukmin berupa cobaan atau kekalahan, dan memperkuat hubungan kaum mukmin dengan Tuhan mereka

إِن تُصِبْكَ حَسَنَةٌ تَسُؤْهُمْ ۖ وَإِن تُصِبْكَ مُصِيبَةٌ يَقُولُوا۟ قَدْ أَخَذْنَآ أَمْرَنَا مِن قَبْلُ وَيَتَوَلَّوا۟ وَّهُمْ فَرِحُونَ ﴿٥٠﴾

50. Jika engkau (Muhammad) mendapat kebaikan[877], mereka tidak senang; tetapi jika engkau ditimpa bencana, mereka (kaum munafik) berkata, "Sungguh, sejak semula kami telah berhati-hati (tidak pergi perang)." Dan mereka berpaling dengan perasaan gembira.

قُل لَّن يُصِيبَنَآ إِلَّا مَا كَتَبَ ٱللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَىٰنَا ۚ وَعَلَى ٱللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ ٱلْمُؤْمِنُونَ ﴿٥١﴾

51. Katakanlah (Muhammad), "Tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah bagi kami[878]. Dialah pelindung kami[879], dan hanya kepada Allah bertawakkallah orang-orang yang beriman[880]."

قُلْ هَلْ تَرَبَّصُونَ بِنَآ إِلَّآ إِحْدَى ٱلْحُسْنَيَيْنِ ۖ وَنَحْنُ نَتَرَبَّصُ بِكُمْ أَن يُصِيبَكُمُ ٱللَّهُ بِعَذَابٍ مِّنْ عِندِهِۦٓ أَوْ بِأَيْدِينَا ۖ فَتَرَبَّصُوٓا۟ إِنَّا مَعَكُم مُّتَرَبِّصُونَ ﴿٥٢﴾

---

[874] Yakni di antara kaum munafik ada pula yang mengemukakan uzur yang lebih aneh lagi untuk tidak berperang ke Tabuk.

[875] Orang ini bernama Al Jad bin Qais, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda kepadanya, "Maukah kamu berperang melawan Bani Ashfar?" Ia menjawab, "Saya sangat suka dengan wanita. Saya khawatir, ketika melihat wanita Bani Ashfar, saya tidak bisa bersabar sehingga tergoda."

[876] Yakni, padahal dengan tidak berperang itu mereka terjatuh ke dalam fitnah yang besar, yaitu bermaksiat kepada Allah dan Rasul-Nya serta mengerjakan dosa yang besar. Sedangkan pergi berperang, kalau pun ada mafsadatnya, namun sangat kecil dibanding dengan tidak berperang, ini pun kalau ada.

[877] Seperti kemenangan dan ghanimah.

[878] Dalam Al Lauhul Mahfuzh.

[879] Yakni Pengatur urusan kami, baik yang terkait dengan agama maupun dunia. Oleh karena itu, sikap kami adalah ridha dengan qadar-Nya, dan kami tidak berkuasa apa-apa.

[880] Hanya kepada Alah kaum mukmin bersandar dalam menarik maslahat dan menghindarkan madharat serta mempercayakan kepada-Nya dalam mewujudkan apa yang mereka inginkan. Oleh karena itu, tidak akan kecewa orang-orang yang bertawakkal, sedangkan orang-orang yang tidak bertawakkal kepada-Nya, maka ia akan kecewa dan tidak memperoleh apa yang diharapkannya.

52. Katakanlah (Muhammad)[881], "Tidak ada yang kamu tunggu-tunggu bagi kami, kecuali salah satu dari dua kebaikan (menang atau mati syahid). Dan kami menunggu-nunggu bagi kamu bahwa Allah akan menimpakan azab kepadamu dari sisi-Nya[882], atau (azab) melalui tangan kami[883]. Maka tunggulah[884], sesungguhnya kami menunggu (pula)[885] bersamamu."

Ayat 53-54: Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidak menerima sedekah kecuali yang ikhlas dan baik

قُلْ أَنفِقُواْ طَوْعًا أَوْ كَرْهًا لَّن يُتَقَبَّلَ مِنكُمْ ۖ إِنَّكُمْ كُنتُمْ قَوْمًا فَٰسِقِينَ ﴿٥٣﴾

53. Katakanlah (Muhammad), "Infakkanlah[886] hartamu baik dengan sukarela maupun dengan terpaksa, namun infakmu tidak akan diterima. Sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang fasik;

وَمَا مَنَعَهُمْ أَن تُقْبَلَ مِنْهُمْ نَفَقَٰتُهُمْ إِلَّآ أَنَّهُمْ كَفَرُواْ بِٱللَّهِ وَبِرَسُولِهِۦ وَلَا يَأْتُونَ ٱلصَّلَوٰةَ إِلَّا وَهُمْ كُسَالَىٰ وَلَا يُنفِقُونَ إِلَّا وَهُمْ كَٰرِهُونَ ﴿٥٤﴾

54. Dan yang menghalang-halangi infak mereka untuk diterima adalah karena mereka kafir (ingkar) kepada Allah dan Rasul-Nya[887] dan mereka tidak melaksanakan shalat, melainkan dengan malas dan tidak (pula) menginfakkan (harta) mereka, melainkan dengan rasa enggan (terpaksa)[888].

---

[881] Kepada orang-orang munafik.

[882] Dengan adanya bencana atau tanpa ada usaha melalui tangan kami.

[883] Dengan izin dari-Nya untuk memerangi kamu.

[884] Yakni kebaikan untuk kami.

[885] Keburukan untuk kamu.

[886] Perintah di sini memberi arti khabar (berita), bahwa infak mereka tidak diterima.

[887] Sedangkan iman merupakan syarat diterimanya amal.

[888] Mereka menganggap infak sebagai kerugian. Dalam ayat ini terdapat peringatan bagi kaum mukmin agar tidak menyerupai mereka, seperti malas beribadah, infak dengan hati yang kesal, dsb.

Faedah/catatan:

Perlu diketahui, bahwa nifak terbagi dua:

- *Nifaq Akbar (Nifaq I'tiqaadiy)*

Nifaq Akbar yaitu menampakkan keislaman di luar dan menyembunyikan kekafiran di dalam dirinya. Nifaq ini mengeluarkan seseorang dari Islam, dan Allah mengancam pelakunya dengan neraka di lapisan paling bawah. Nifak Akbar ini ada beberapa macam bentuknya, ada yang berupa mendustakan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, ada yang berupa mendustakan apa yang Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam bawa, ada yang berupa membenci Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, ada yang berupa membenci apa yang dibawa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, ada yang berupa senang jika agama Islam tidak berkembang dan ada yang berupa tidak suka jika agama Islam menang.

- *Nifaq Ashghar/kecil (nifaq 'amali)*

Nifaq Ashghar adalah nifak yang kaitannya dengan amalan, di mana amal tersebut biasanya dilakukan oleh orang-orang munafik. Nifak ini tidak mengeluarkan dari Islam, namun bisa menjadi jembatan ke arah Nifaq Akbar. Contoh Nifaq Ashghar adalah jika dipercaya khianat, jika berbicara berdusta, jika berjanji mengingkari, jika bertengkar melakukan tindakan yang kejam, tidak mau mengerjakan shalat berjamaah,

Ayat 55-59: Peringatan agar tidak merasa kagum dengan harta dan anak yang dimiliki kaum munafik serta tidak tertipu oleh mereka, dan bagaimana sikap mereka (orang-orang munafik) terhadap pembagian sedekah

فَلَا تُعْجِبْكَ أَمْوَٰلُهُمْ وَلَآ أَوْلَٰدُهُمْ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيُعَذِّبَهُم بِهَا فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَتَزْهَقَ أَنفُسُهُمْ وَهُمْ كَٰفِرُونَ ﴿٥٥﴾

55. Maka janganlah harta dan anak-anak mereka membuatmu kagum[889]. Sesungguhnya maksud Allah dengan itu adalah untuk menyiksa mereka dalam kehidupan dunia[890] dan kelak akan mati dalam keadaan kafir[891].

وَيَحْلِفُونَ بِٱللَّهِ إِنَّهُمْ لَمِنكُمْ وَمَا هُم مِّنكُمْ وَلَٰكِنَّهُمْ قَوْمٌ يَفْرَقُونَ ﴿٥٦﴾

56. Dan mereka (orang-orang munafik) bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa sesungguhnya mereka termasuk golonganmu; namun mereka bukanlah dari golonganmu, tetapi mereka orang-orang yang sangat takut (kepadamu)[892].

لَوْ يَجِدُونَ مَلْجَـًٔا أَوْ مَغَٰرَٰتٍ أَوْ مُدَّخَلًا لَّوَلَّوْا۟ إِلَيْهِ وَهُمْ يَجْمَحُونَ ﴿٥٧﴾

57. Sekiranya mereka memperoleh tempat perlindungan, gua-gua atau lubang-lubang (dalam tanah), niscaya mereka pergi (lari) ke sana dengan secepat-cepatnya[893].

وَمِنْهُم مَّن يَلْمِزُكَ فِى ٱلصَّدَقَٰتِ فَإِنْ أُعْطُوا۟ مِنْهَا رَضُوا۟ وَإِن لَّمْ يُعْطَوْا۟ مِنْهَآ إِذَا هُمْ يَسْخَطُونَ ﴿٥٨﴾

58.[894] Dan di antara mereka ada yang mencelamu tentang (pembagian) sedekah (zakat)[895]; jika mereka diberi bagian, mereka bersenang hati, dan jika mereka tidak diberi bagian, tiba-tiba mereka marah.

---

menunda-nunda shalat hingga hampir habis waktuya, malas beribadah, sangat berat melakukan shalat terlebih shalat Subuh dan 'Isya, dsb.

[889] Karena yang demikian hanya sebagai istidraj (lihat pula surat Al An'am: 44).

[890] Di mana mereka merasakan kepayahan dan penderitaan dalam mengumpulkan dan memperolehnya, oleh karenanya jika kesenangan itu dihadapkan dengan penderitaan, maka kesenangan itu tidak ada apa-apanya.

[891] Sehingga Allah akan mengazabnya di akhirat dengan azab yang pedih.

[892] Mereka takut jika kamu memberlakukan mereka seperti terhadap orang-orang kafir, sehingga mereka bersumpah sebagai taqiyah (menjaga diri).

[893] Sambil menaruh kebencian dan dendam kepada kaum mukmin.

[894] Imam Bukhari meriwayatkan dari Abu Sa'id, ia berkata: Ketika Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam membagi-bagikan (zakat), Abdullah bin Dzul Khuwaishirah At Tamimi datang dan berkata, "Berlaku adillah, wahai Rasulullah!" Beliau menjawab, "Celaka kamu, siapakah yang akan berlaku adil jika saya tidak berlaku adil?" Umar bin Khaththab berkata, "Biarkanlah saya memenggal lehernya." Beliau menjawab, "Biarkanlah dia, karena dia memiliki kawan-kawan yang kamu akan merasakan shalatmu sedikit jika dibanding shalatnya, demikian pula puasamu dibanding mereka. Mereka lepas dari agama sebagaimana lepasnya panah (tembus keluar) dari binatang buruannya. Dilihat bulu panahnya, maka tidak terdapat apa-apa, dilihat mata panahnya, maka tidak terlihat apa-apa, dilihat rishaf(tempat dimasukkan mata panah)nya ternyata tidak ada apa-apa, dilihat anak panahnya, maka tidak terlihat apa-apa, padahal telah melewati kotoran hewan dan darahnya (namun tidak membekas apa-apa pada panah itu). Tanda-tanda mereka adalah

وَلَوْ أَنَّهُمْ رَضُوا۟ مَآ ءَاتَىٰهُمُ ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥ وَقَالُوا۟ حَسْبُنَا ٱللَّهُ سَيُؤْتِينَا ٱللَّهُ مِن فَضْلِهِۦ وَرَسُولُهُۥٓ إِنَّآ إِلَى ٱللَّهِ رَٰغِبُونَ ﴿٥٩﴾

59. Dan sekiranya mereka benar-benar ridha dengan apa yang diberikan kepada mereka oleh Allah dan Rasul-Nya[896], dan berkata, "Cukuplah Allah bagi kami[897], Allah akan memberikan kepada kami sebagian dari karunia-Nya dan demikian (pula) Rasul-Nya[898]. Sesungguhnya kami orang-orang yang berharap kepada Allah[899]."

Ayat 60-61: Menjelaskan tentang tempat pengalihan zakat, dan menjelaskan bagaimana kaum munafik menyakiti Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam baik dengan mencela maupun memindahkan ucapan Beliau

۞ إِنَّمَا ٱلصَّدَقَٰتُ لِلْفُقَرَآءِ وَٱلْمَسَٰكِينِ وَٱلْعَٰمِلِينَ عَلَيْهَا وَٱلْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِى ٱلرِّقَابِ وَٱلْغَٰرِمِينَ وَفِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

60. Sesungguhnya sedekah (zakat)[900] itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mu'allaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan[901], sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana[902].

---

bahwa salah satu tangannya --atau bersabda: "Salah satu dadanya seperti dada wanita-- atau seperti sepotong daging yang bergoyang-goyang. Mereka keluar ketika terjadi perpecahan di antara manusia." Abu Sa'id berkata, "Aku bersaksi, bahwa aku mendengar dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, dan aku bersaksi bahwa Ali memerangi mereka, sedangkan saya ikut bersamanya. Dihadapkan orang yang disebutkan sifatnya itu oleh Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Tentang orang itulah turun ayat, "*Wa minhum may yalmizuka fish shadaqaat…dst.*"

[895] Celaan tersebut dimaksudkan agar mereka mendapatkan bagian, padahal keadaan seperti ini tidak patut ada dalam diri seorang hamba, di mana senang dan marahnya mengikuti hawa nafsunya.

[896] Sedikit atau banyak, baik dari ghanimah maupun lainnya.

[897] Yakni kami ridha dengan pembagian-Nya, sambil kami berharap kepada karunia dan ihsan-Nya.

[898] Dari ghanimah yang lain.

[899] Agar Dia memberikan kecukupan kepada kami. Jawaban kalimat di atas adalah, "Tentu yang demikian lebih baik bagi mereka" atau "tentu mereka akan selamat dari kemunafikan serta akan ditunjukkan kepada keimanan dan keadaan-keadaan yang utama."

[900] Sedekah di sini maksudnya adalah zakat, karena sedekah sunat tidak hanya ditujukan kepada delapan asnaf ini.

[901] Yang berhak menerima zakat adalah:

1. **Orang yang fakir**

Orang fakir yaitu orang yang tidak mampu/sengsara (tidak memiliki harta untuk mencukupi kebutuhan dirinya dan kebutuhan orang yang ditanggungnya) disamping tidak punya tenaga untuk memenuhi penghidupannya, seperti orang tua jompo dan yang cacat badannya.

2. **Orang yang miskin**

Orang miskin adalah orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam keadaan kekurangan, tidak pandai bekerja dan tidak mau meminta-minta.

Ibnu Jarir dan ulama lainnya memilih mengatakan bahwa orang fakir adalah orang yang menjaga diri dan tidak meminta-minta kepada manusia (padahal ia sangat butuh), sedangkan orang miskin adalah orang yang meminta-minta, berkeliling dan mencari manusia (agar diberi). Menurut yang lain, bahwa fakir adalah orang yang tidak memiliki harta untuk mencukupi kebutuhannya dan tidak mampu bekerja untuk menutupi kebutuhannya, sedangkan orang miskin adalah orang yang lebih ringan kebutuhannya daripada orang fakir.

Singkatnya, orang miskin posisinya di bawah orang fakir dari sisi kebutuhannya, ia mampu mencari nafkah, tetapi penghasilannya tidak mencukupi baik bagi diri maupun keluarganya.

Catatan: Ukuran seseorang dikatakan fakir dan miskin adalah ketika ia tidak memiliki harta seukuran senishab zakat setelah dikurangkan dengan kebutuhan pokoknya baik bagi dirinya maupun anak-anaknya berupa makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kendaraan, perangkat untuk kerjanya dan sebagainya yang diperlukan olehnya.

3. Amilin/pengurus zakat

Orang yang diberi tugas menarik zakat dari masyarakat, dan yang menyalurkannya kepada yang berhak atau orang yang sibuk mengurus zakat. Termasuk orang yang sibuk mengurus zakat adalah penjaga, pengurus maupun pencatatnya. Kecuali jika mereka mendapat gaji dari pemerintah terhadap tugas itu, maka tidak diberikan.

4. Mu'allaf (orang yang dibujuk ke dalam Islam agar masuk Islam atau untuk mengokohkan imannya atau menghindarkan gangguan darinya ataupun untuk menarik manfaat dengan diberikan zakat kepadanya seperti menjadikan yang lain ikut masuk Islam)

Mu'allaf ini terbagi dua; ada yang muslim dan ada yang kafir. Mu'allaf yang muslim terdiri dari 4 golongan:

- Tokoh masyarakat dari kalangan kaum muslimin.
- Tokoh masyarakat yang masih lemah imannya, di mana ia sangat disegani oleh masyarakat, dengan diberikan zakat kepadanya diharapkan imannya semakin kuat.
- Kaum muslimin yang tinggal di perbatasan antara negeri kaum muslimin dan negeri musuh. Diharapkan dengan diberikan zakat kepada mereka, mereka mau membela kaum muslimin ketika musuh menyerang.
- Kaum muslimin yang memiliki pengaruh, apabila diberikan zakat kepada mereka, maka yang lain akan mengeluarkan zakatnya sehingga mempermudah untuk memungut zakat.

Sedangkan mu'allaf yang kafir terdiri dari 2 golongan:

- Orang-orang yang diharapkan masuk Islam dengan diberikannya zakat kepada mereka.
- Orang-orang yang dikhawatirkan kejahatannya, dengan diberikannya zakat kepada mereka diharapkan mereka tidak berbuat jahat kepada kaum muslimin.

5. Untuk memerdekakan budak (Fir Riqab)

Yakni budak-budak mukaatab (yaitu budak yang mengadakan perjanjian dengan tuannya, apabila ia (yakni budak tersebut) membayar uang sejumlah sekian maka ia akan bebas), maka agar mereka dapat lepas dari perbudakan dibantu dari zakat.

6. **Orang islam yang terlilit hutang (Gharimin)**

Ghaarimin adalah orang yang berhutang dan tidak sanggup membayarnya, mereka ada beberapa macam: Ada yang memikul hutang, ada juga yang menjamin hutang orang lain sehingga hartanya habis atau membuatnya jadi berhutang, atau orang yang berhutang untuk suatu maksiat kemudian bertobat dan tidak

ada biaya untuk melunasi hutangnya. Demikian pula orang yang berhutang untuk mendamaikan dua pihak yang bersengketa, lalu orang itu maju menengahi mereka dengan berjanji akan memberikan harta kepada salah seorang di antara mereka atau semuanya. Maka orang ini diberikan bagian dari zakat, meskipun ia kaya.

7. **Dalam perjuangan di jalan Allah (fi sabilillah)**

Di antaranya adalah para mujahidin yang sukarela berjuang menegakkan agama Allah atau untuk kepentingan pertahanan Islam dan kaum muslimin di mana mereka tidak mendapat gaji dari negara (baik mereka orang kaya maupun orang miskin). Adapula di antara ulama yang menggolongkan penuntut ilmu ke dalam fii sabilillah. Adapun pembangunan masjid, penggalian sungai atau kepentingan umum lainnya maka menurut Abu 'Ubaid dalam *Al Amwal*, zakat tidak bisa diberikan kepadanya.

8. **Ibnu Sabil (musafir)**

Ibnu Sabil adalah orang yang kehabisan perbekalan dalam perjalanan yang bukan maksiat sehingga tidak bisa melanjutkan perjalanan. Diberikan kepadanya zakat agar ia bisa kembali ke tempat asalnya.

Faedah:

Delapan golongan yang disebutkan di atas jika disimpulkan menjadi dua bagian:

- Mereka yang diberikan zakat untuk memenuhi kebutuhan pribadinya (hajat khashshsah), seperti orang fakir, miskin, dsb.
- Mereka yang diberikan zakat untuk kebutuhannya, di mana agama Islam memperoleh manfaat darinya (hajat 'ammah).

Sungguh besar sekali manfaat zakat, di mana jika disalurkan sesuai syar'i, maka akan berkurang kemiskinan dan agama Islam menjadi tegak dan terjaga.

Golongan yang tidak Berhak Menerima Zakat

Orang-orang yang tidak berhak menerima zakat adalah :

- Orang kafir (Namun boleh diberikan kepada orang kafir sedekah sunat, bukan sedekah wajib (zakat)), dikecualikan apabila tergolong mu'allafah quluubuhum (lihat no. 4 tentang orang yang berhak menerima zakat).
- Keluarga Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam (yaitu istri Beliau dan keturunannya, juga setiap muslim dan muslimah keturunan Bani Hasyim dan Bani Muththalib, seperti keluarga Ali, keluarga Ja'far, keluarga 'Aqiil, keluarga Al Harits dan keluarga Abbas dst. ke bawah termasuk pula maula (orang yang dimerdekakan) mereka) baik zakat maupun sedekah sunat.
- Orang-orang yang kaya (kecuali apabila sebagai 'amil zakat, membelinya dari orang miskin, orang yang berhutang, orang yang berperang di jalan Allah atau zakat yang diberikan dari orang miskin kepada si kaya). Seseorang disebut "kaya"apabila memiliki harta mencapai satu nishab setelah dikurangkan dengan kebutuhan mendesak dan hutangnya.
- Orang yang kuat dan mampu berusaha untuk mencukupi kebutuhannya.
- Orang yang nafkahnya di bawah tanggungjawabnya, seperti kedua orang tua, istri dan anak.
- Orang kafir dan fasik seperti yang meninggalkan shalat dan yang mengejek syari'at Islam.

[902] Dalam tindakan-Nya. Oleh karena itu, zakat tidak boleh dialihkan kepada selain mereka yang disebutkan itu, dan salah satu golongan di antara 8 golongan itu tidak dihalangi memperolehnya ketika ada, maka dari itu, imam membagikannya secara sama (semuanya memperolehnya), namun ia juga boleh melebihkan sebagiannya di atas yang lain. Menurut penyusun tafsir Al Jalaalain, huruf lam (yakni pada kata lil fuqaraa') menunjukkan bahwa masing-masing golongan harus memperoleh zakat, akan tetapi tidak wajib bagi pemilik

وَمِنْهُمُ ٱلَّذِينَ يُؤْذُونَ ٱلنَّبِىَّ وَيَقُولُونَ هُوَ أُذُنٌ ۚ قُلْ أُذُنُ خَيْرٍ لَّكُمْ يُؤْمِنُ بِٱللَّهِ وَيُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةٌ لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ ۚ وَٱلَّذِينَ يُؤْذُونَ رَسُولَ ٱللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٦١﴾

61. Di antara mereka (orang munafik) ada orang-orang yang menyakiti Nabi (Muhammad)[903] dan mengatakan[904], "Nabi mempercayai semua apa yang didengarnya[905]." Katakanlah, "Dia mempercayai semua yang baik bagi kamu[906], dia beriman kepada Allah, mempercayai orang-orang mukmin[907], dan menjadi rahmat bagi orang-orang yang beriman di antara kamu[908]." Dan orang-orang yang menyakiti Rasulullah[909] akan mendapat azab yang pedih[910].

Ayat 62-66: Kaum munafik berusaha membuat manusia ridha kepadanya meskipun dengan sumpah yang dusta, sedangkan kaum mukmin berusaha mencari keridhaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala, dan haramnya menjadikan agama sebagai bahan olok-olokkan meskipun bercanda

يَحْلِفُونَ بِٱللَّهِ لَكُمْ لِيُرْضُوكُمْ وَٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥٓ أَحَقُّ أَن يُرْضُوهُ إِن كَانُوا۟ مُؤْمِنِينَ ﴿٦٢﴾

62. Mereka bersumpah kepada kamu (wahai kaum mukmin) dengan (nama) Allah untuk menyenangkan kamu[911], padahal Allah dan Rasul-Nya lebih pantas mereka mencari keridhaan-Nya[912] jika mereka orang mukmin.

---

harta ketika membagikannya harus memberikan kepada masing-masingnya karena yang demikian menyulitkan, bahkan ia cukup memberikan paling sedikit tiga golongan daripadanya (tidak kurang daripadanya) berdasarkan shighat (bentuk) jama'nya.

Catatan: Untuk zakat fitri lebih diutamakan kepada orang-orang fakir dan miskin.

[903] Dengan kata-kata buruk, mencela Beliau dan mencela agamanya.

[904] Ketika mereka dilarang dari perbuatan demikian agar tidak sampai kepada Beliau.

[905] Yakni mempercayai semua perkataan dan menerimanya. Oleh karena itu, jika kami bersumpah bahwa kami tidak mengucapkannya, niscaya Beliau membenarkan kami.

[906] Tidak yang buruk. Oleh karena itu, Beliau hanya menerima perkataan yang baik dan benar terhadap Beliau. Sikap berpaling Beliau (tidak menanggapi) dan tidak bersikap keras terhadap sebagian besar kaum munafik yang mengemukakan uzur yang dusta adalah karena akhlaknya yang mulia dan tidak perhatian terhadap mereka serta mengikuti firman Allah Ta'ala, "*Kelak mereka akan bersumpah kepadamu dengan nama Allah, apabila kamu kembali kepada mereka, agar kamu berpaling dari mereka (tidak mencela mereka). Maka berpalinglah dari mereka; karena sesungguhnya mereka itu adalah najis dan tempat mereka Jahannam; sebagai Balasan atas apa yang telah mereka kerjakan.*" (Terj. At Taubah: 95)

[907] Dalam semua kabar yang mereka (kaum mukmin) sampaikan, tidak selain mereka.

[908] Di mana melalui Beliau, mereka mendapatkan petunjuk dan dengan akhlaknya yang mulia mereka dapat meniru.

[909] Baik dengan perkataan maupun dengan perbuatan.

[910] Di dunia dan akhirat, termasuk azab yang pedih pula adalah hukuman mati kepada mereka yang mencaci maki Beliau.

[911] Dalam perkara yang sampai kepada kamu dari mereka berupa menyakiti Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, yakni bahwa mereka tidak melakukannya, agar kamu tidak membenci mereka.

[912] Dengan menaatinya. Disebutkan dhamirnya dengan bentuk mufrad karena talazumnya (terikat bersama) dua keridhaan.

أَلَمْ يَعْلَمُوٓا۟ أَنَّهُۥ مَن يُحَادِدِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَأَنَّ لَهُۥ نَارَ جَهَنَّمَ خَٰلِدًا فِيهَا ۚ ذَٰلِكَ ٱلْخِزْىُ ٱلْعَظِيمُ

63. Tidakkah mereka (orang munafik) mengetahui bahwa barang siapa menentang Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya neraka Jahannamlah baginya, dia kekal di dalamnya. Itulah kehinaan yang besar.

يَحْذَرُ ٱلْمُنَٰفِقُونَ أَن تُنَزَّلَ عَلَيْهِمْ سُورَةٌ تُنَبِّئُهُم بِمَا فِى قُلُوبِهِمْ ۚ قُلِ ٱسْتَهْزِءُوٓا۟ إِنَّ ٱللَّهَ مُخْرِجٌ مَّا تَحْذَرُونَ ﴿٦٤﴾
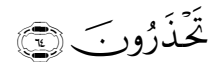
64.[913] Orang munafik itu takut jika diturunkan suatu surah yang menerangkan apa yang tersembunyi di dalam hati mereka[914]. Katakanlah (kepada mereka), "Teruskanlah berolok-olok (terhadap Allah dan rasul-Nya)." Sesungguhnya Allah akan mengungkapkan apa yang kamu takuti itu.

وَلَئِن سَأَلْتَهُمْ لَيَقُولُنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَخُوضُ وَنَلْعَبُ ۚ قُلْ أَبِٱللَّهِ وَءَايَٰتِهِۦ وَرَسُولِهِۦ كُنتُمْ تَسْتَهْزِءُونَ

65.[915] Dan jika kamu tanyakan kepada mereka, niscaya mereka akan manjawab, "Sesungguhnya kami hanya bersenda gurau dan bermain-main saja[916]." Katakanlah, "Mengapa kepada Allah, dan ayat-ayat-Nya serta Rasul-Nya kamu selalu berolok-olok?"

---

[913] Surat At Taubah disebut sebagai surat Al Faadhihah (membuka aib), karena dalam surat ini disebutkan rahasia-rahasia yang disembunyikan oleh kaum munafik. Allah Subhaanahu wa Ta'aala senantiasa menyebutkan, “Dan di antara mereka… dst.”, menyebutkan sifat-sifat mereka, hanya saja Dia tidak menyebutkan secara ta’yin (orang perorang) karena beberapa faedah, di antaranya:

- Allah Subhaanahu wa Ta'aala adalah As Sittir, Dia suka menutupi aib hamba-hamba-Nya.
- Celaan yang Allah sebutkan tidak hanya mengena kepada kaum munafik di waktu itu saja, tetapi mengena pula kepada selain mereka (kaum munafik yang datang setelahnya) sampai hari kiamat.
- Tidak membuat mereka berputus asa dari bertobat.

[914] Berupa kemunafikan.

[915] Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Abdullah bin Umar radhiyallahu 'anhuma ia berkata, “Suatu hari ada seseorang yang berkata dalam perang Tabuk di sebuah majlis, “Saya belum pernah melihat orang yang lebih rakus perutnya, lebih dusta lisannya dan lebih pengecut ketika menghadapi musuh daripada para pembaca Al Qur’an ini, “ lalu ada seseorang yang berkata di majlis itu, “Engkau dusta, engkau adalah munafik, saya akan menyampaikan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.” Maka sampailah berita itu kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan ayat Al Qur’an pun turun. Abdullah berkata, “Saya melihat orang itu berpegangan dengan sabuk unta Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dalam keadaan tersandung oleh batu, sambil berkata, “Wahai Rasulullah, kami hanya bersenda gurau dan bermain-main saja.” Sedangkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, *“Mengapa kepada Allah, dan ayat-ayat-Nya serta Rasul-Nya kamu selalu berolok-olok?"* (Hadits ini para perawinya adalah para perawi kitab shahih selain Hisyam bin Sa’ad, maka Muslim tidak memakainya selain hanya sebagai syahid (penguat) sebagaimana diterangkan dalam Al Mizan. Hadits ini disebutkan pula oleh Thabari dari jalannya juz 10 hal. 172. Hadits ini memiliki syahid yang hasan dalam riwayat Ibnu Abi Hatim juz 4 hal. 64 dari hadits Ka’ab bin Malik).

[916] Untuk mengisi waktu kosong di perjalanan dan tidak sengaja mengucapkan demikian.

لَا تَعْتَذِرُوا۟ قَدْ كَفَرْتُم بَعْدَ إِيمَٰنِكُمْ ۚ إِن نَّعْفُ عَن طَآئِفَةٍ مِّنكُمْ نُعَذِّبْ طَآئِفَةًۢ بِأَنَّهُمْ كَانُوا۟ مُجْرِمِينَ ﴿٦٦﴾

66. Tidak perlu kamu meminta maaf, karena kamu telah kafir setelah beriman[917]. Jika Kami memaafkan sebagian dari kamu (karena telah bertobat), niscaya Kami akan mengazab golongan (yang lain)[918] karena sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang (selalu) berbuat dosa[919].

Ayat 67-68: Di antara akhlak kaum munafik dan kejahatan mereka, dan ancaman azab untuk mereka

ٱلْمُنَٰفِقُونَ وَٱلْمُنَٰفِقَٰتُ بَعْضُهُم مِّنۢ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِٱلْمُنكَرِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمَعْرُوفِ وَيَقْبِضُونَ أَيْدِيَهُمْ ۚ نَسُوا۟ ٱللَّهَ فَنَسِيَهُمْ ۗ إِنَّ ٱلْمُنَٰفِقِينَ هُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿٦٧﴾

67.[920] Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, satu dengan yang lain adalah sama, mereka menyuruh berbuat yang mungkar[921] dan mencegah perbuatan yang ma'ruf[922] dan mereka

[917] Hal itu, karena mengolok-olok Allah, ayat-ayat-Nya dan Rasul-Nya merupakan kekafiran yang mengeluarkan dari Islam, karena agama dibangun di atas dasar pengagungan kepada Allah, agama-Nya dan Rasul-Nya, sedangkan mengolok-olok bertentangan dengan dasar ini dan sangat berlawanan sekali. Oleh karena itulah, ketika kaum munafik itu datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam meminta maaf terhadap ucapan ini, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam membacakan ayat di atas, *"Mengapa kepada Allah, dan ayat-ayat-Nya serta Rasul-Nya kamu selalu berolok-olok? Tidak perlu kamu meminta maaf, karena kamu telah kafir setelah beriman"* Beliau tidak menoleh kepadanya dan tidak berkata lebih.

Ayat ini juga menunjukkan bahwa di antara permintaan maaf, ada yang tidak pantas diterima maafnya, yakni jika dimaafkan bukan malah memperbaiki dirinya, tetapi malah semakin jauh dari kebaikan. Meskipun hukum asalnya, jika ada yang meminta maaf harus dikasihani dan dimaafkan, namun orang yang seperti ini tidak layak dimaafkan.

[918] Yakni tidak bisa dima'afkan semuanya dan segolongan di antara kamu perlu dihukum. Meskipun kalau mereka bertobat, maka tobatnya diterima. Dalam ayat ini juga terdapat dalil bahwa barang siapa yang membicarakan secara rahasia yang isinya membuat makar terhadap agama, mengolok-olok Allah, ayat-ayat-Nya dan Rasul-Nya, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala akan menampakkannya dan membuka aibnya serta menghukumnya dengan hukuman yang berat. Demikian pula terdapat dalil bahwa mengolok-olok salah satu dari kitabullah atau sunnah Rasul-Nya yang sahih, melecehkanya, merendahkannya, atau mengolok-olok Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam atau merendahkannya, maka dia kafir kepada Allah. Di samping itu, ayat di atas juga menunjukkan bahwa tobat diterima dalam semua dosa meskipun besar.

[919] Selalu berbuat kufur dan nifak.

[920] Dalam ayat ini terdapat sesuatu yang mendorong kaum mukmin untuk tidak berwala' (mencintai dan membela) kepada mereka (orang-orang munafik).

[921] Yaitu kekafiran dan kemaksiatan.

[922] Yaitu keimanan, ketaatan, amal yang saleh, akhlak yang mulia, dan adab yang baik.

menggenggamkan tangannya (kikir)[923]. Mereka telah melupakan Allah[924], maka Allah melupakan mereka (pula)[925]. Sesungguhnya orang-orang munafik itulah orang-orang yang fasik.

وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلۡمُنَٰفِقِينَ وَٱلۡمُنَٰفِقَٰتِ وَٱلۡكُفَّارَ نَارَ جَهَنَّمَ خَٰلِدِينَ فِيهَاۚ هِيَ حَسۡبُهُمۡۚ وَلَعَنَهُمُ ٱللَّهُۖ وَلَهُمۡ عَذَابٞ مُّقِيمٞ ﴿٦٨﴾

68. Allah menjanjikan (mengancam) orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang kafir dengan neraka Jahannam. Mereka kekal di dalamnya. Cukuplah neraka itu bagi mereka[926]. Allah melaknat mereka[927]; dan mereka mendapat azab yang kekal[928],

Ayat 69-70: Pentingnya mengambil pelajaran dari umat-umat terdahulu yang telah binasa

كَٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكُمۡ كَانُوٓاْ أَشَدَّ مِنكُمۡ قُوَّةٗ وَأَكۡثَرَ أَمۡوَٰلٗا وَأَوۡلَٰدٗا فَٱسۡتَمۡتَعُواْ بِخَلَٰقِهِمۡ فَٱسۡتَمۡتَعۡتُم بِخَلَٰقِكُمۡ كَمَا ٱسۡتَمۡتَعَ ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكُم بِخَلَٰقِهِمۡ وَخُضۡتُمۡ كَٱلَّذِي خَاضُوٓاْۚ أُوْلَٰٓئِكَ حَبِطَتۡ أَعۡمَٰلُهُمۡ فِي ٱلدُّنۡيَا وَٱلۡأٓخِرَةِۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡخَٰسِرُونَ ﴿٦٩﴾

69.[929] (Keadaan kamu kaum munafik dan musyrikin) seperti orang-orang sebelum kamu, mereka lebih kuat daripada kamu, dan lebih banyak harta dan anak-anaknya. Maka mereka telah menikmati bagiannya, dan kamu telah menikmati bagianmu sebagaimana orang-orang yang sebelummu menikmati bagiannya, dan kamu mempercakapkan (hal-hal yang batil)[930] sebagaimana mereka mempercakapkannya. Mereka itu sia-sia amalnya di dunia dan di akhirat. Mereka itulah orang-orang yang rugi.

---

[923] Dari bersedekah dan dari mengeluarkan harta di jalan-jalan kebaikan.

[924] Yakni meninggalkan ketaatan kepada-Nya atau mereka tidak mengingat-Nya kecuali karena terpaksa dan bermalas-malasan melakukannya.

[925] Membiarkan mereka; tidak memberi rahmat-Nya, tidak memberi mereka taufik kepada kebaikan, dan di akhirat mereka akan dibiarkan di dalam siksaan tidak dipedulikan.

[926] Sebagai balasan untuk mereka.

[927] Yakni menjauhkan mereka dari rahmat-Nya.

[928] Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengumpulkan kaum munafik dan orang-orang kafir di dalam neraka karena mereka berkumpul di atas kekafiran ketika di dunia, menentang Allah dan Rasul-Nya serta kafir kepada ayat-ayat-Nya.

[929] Dalam ayat ini, Allah Subhaanahu wa Ta'aala memperingatkan kaum munafik agar mereka menyadari bahwa jika mereka tetap di atas sikapnya itu, mereka bisa memperoleh azab seperti yang menimpa generasi sebelum mereka yang mendustakan para rasul.

[930] Termasuk di antaranya mencela Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.

أَلَمْ يَأْتِهِمْ نَبَأُ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ وَقَوْمِ إِبْرَٰهِيمَ وَأَصْحَٰبِ مَدْيَنَ وَٱلْمُؤْتَفِكَٰتِ ۚ أَتَتْهُمْ رُسُلُهُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ ۖ فَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَٰكِن كَانُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

70. Apakah tidak sampai kepada mereka berita tentang orang-orang yang sebelum mereka, (yaitu) kaum Nuh, 'Aad, Tsamud, kaum Ibrahim, penduduk Madyan, dan (penduduk) negeri-negeri yang telah musnah?[931]. Telah datang kepada mereka rasul-rasul dengan membawa bukti-bukti yang nyata (mukjizat)[932]; Allah tidak menzalimi mereka[933], tetapi merekalah yang menzalimi diri mereka sendiri[934].

Ayat 71-72: Sifat-sifat kaum mukmin dan pahala yang disiapkan untuk mereka

وَٱلْمُؤْمِنُونَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَيُطِيعُونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ ٱللَّهُ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

71. Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Mahaperkasa[935] lagi Mahabijaksana[936].

وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتِ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَا وَمَسَٰكِنَ طَيِّبَةً فِى جَنَّٰتِ عَدْنٍ ۚ وَرِضْوَٰنٌ مِّنَ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ﴿٧٢﴾

72. Allah menjanjikan kepada orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, (akan mendapat) surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya, dan (mendapat) tempat

---

[931] 'Aad adalah kaum Nabi Hud, Tsamud adalah kaum Nabi Shaleh; Madyan adalah kaum Nabi Syu'aib, dan penduduk negeri yang telah musnah adalah kaum Nabi Luth alaihimus salam.

[932] Lalu mereka mendustakannya, maka Allah membinasakan mereka.

[933] Dengan mengazab tanpa dosa.

[934] Dengan mengerjakan dosa.

[935] Dia kuasa mewujudkan janji dan ancaman-Nya.

[936] Dia tidak meletakkan sesuatu kecuali pada tempatnya.

yang baik di surga 'Adn[937]. Dan keridhaan Allah lebih besar (dari semua itu). Itulah kemenangan yang agung[938].

Ayat 73-74: Perintah berjihad dan bersikap tegas dengan orang-orang kafir dan orang-orang munafik serta penjelasan tentang sebab kemunafikan mereka, dan bahayanya mereka terhadap umat Islam

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ جَٰهِدِ ٱلۡكُفَّارَ وَٱلۡمُنَٰفِقِينَ وَٱغۡلُظۡ عَلَيۡهِمۡۚ وَمَأۡوَىٰهُمۡ جَهَنَّمُۖ وَبِئۡسَ ٱلۡمَصِيرُ ٧٣

73. Wahai Nabi! Berjihadlah (melawan) orang-orang kafir[939] dan orang-orang munafik[940], dan bersikap keraslah terhadap mereka[941]. Tempat mereka adalah neraka Jahannam. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.

يَحۡلِفُونَ بِٱللَّهِ مَا قَالُواْ وَلَقَدۡ قَالُواْ كَلِمَةَ ٱلۡكُفۡرِ وَكَفَرُواْ بَعۡدَ إِسۡلَٰمِهِمۡ وَهَمُّواْ بِمَا لَمۡ يَنَالُواْۚ وَمَا نَقَمُوٓاْ إِلَّآ أَنۡ أَغۡنَىٰهُمُ ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥ مِن فَضۡلِهِۦۚ فَإِن يَتُوبُواْ يَكُ خَيۡرٗا لَّهُمۡۖ وَإِن يَتَوَلَّوۡاْ يُعَذِّبۡهُمُ ٱللَّهُ عَذَابًا أَلِيمٗا فِي ٱلدُّنۡيَا وَٱلۡأٓخِرَةِۚ وَمَا لَهُمۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ مِن وَلِيّٖ وَلَا نَصِيرٖ ٧٤

74.[942] Mereka (orang-orang munafik) bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa mereka tidak mengatakan (sesuatu yang menyakiti Muhammad). Sungguh, mereka telah mengucapkan perkataan

[937] Di antaranya adalah kamar yang jernih dan indah, bagian luar dapat terlihat dari dalam dan bagian dalam dapat terlihat dari luar. 'Adn artinya tinggal (iqamah), yakni mereka berada di surga tanpa ada keinginan pindah darinya, bahkan senang menetap di sana.

[938] Ya Allah, masukkanlah kami ke dalam surga-Mu dan jauhkanlah kami dari neraka, masukkan pula ya Allah ke dalam surga, anak dan istri kami, bapak dan ibu kami serta saudara-saudara kami. Kumpulkanlah kami di sana.

[939] Dengan perang.

[940] Dengan lisan dan hujjah.

[941] Dengan bentakan dan sikap marah.

[942] Ibnu Jarir berkata: telah menceritakan kepadaku Ayyub bin Ishaq bin Ibrahim, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Rajaa', ia berkata: telah menceritakan kepada kami Israil dari Simak dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah duduk di bawah naungan sebuah pohon dan bersabda, "Sesungguhnya akan datang kepada kalian seseorang yang memandang dengan kedua mata setan. Apabila dia datang, maka janganlah berbicara dengannya." Tidak lama kemudian datanglah seorang laki-laki yang nampak biru, lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memanggilnya dan bersabda, "Atas dasar apa kamu dan kawan-kawanmu memakiku?" Maka orang itu pun pergi dan kembali dengan membawa kawan-kawannya. Mereka pun bersumpah dengan nama Allah, bahwa mereka tidak mengucapkannya dan tidak melakukannya, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memaafkan mereka. Alah Subhaanahu wa Ta'aala lantas menurunkan ayat, "Yahlifuuna billahi maa qaaluu…dst." kemudian menyifai mereka semua sampai akhir ayat.

Dalam *Ash Shahihul Musnad* oleh Syaikh Muqbil disebutkan, "Ayyub bin Ishaq bin Ibrahim bin Safiri adalah guru At Thabari. Ibnu Abi Hatim berkata, "Kami mencatat tentangnya ketika di Ramalah, dan saya sebutkan kepada bapak saya, lantas ia mengenalinya dan berkata, "Ia seorang yang sangat jujur." Sedangkan Abdullah bin Raja' Abu 'Amr, Abu Zur'ah berkata, "Hasan haditsnya dari Israil," Abu Hatim berkata, "Tsiqah", dan Ya'qub bin Sufyan berkata, "Tsiqah."

kekafiran[943], dan telah menjadi kafir setelah Islam, dan menginginkan apa yang mereka tidak dapat mencapainya[944]; dan mereka tidak mencela (Allah dan Rasul-Nya), kecuali karena Allah dan Rasul-Nya telah melimpahkan karunia-Nya kepada mereka[945]. Maka jika mereka bertobat[946], itu adalah lebih baik bagi mereka, dan jika mereka berpaling, niscaya Allah akan mengazab mereka dengan azab yang pedih di dunia[947] dan akhirat[948]; dan mereka tidak mempunyai pelindung dan tidak (pula) penolong di bumi.

Ayat 75-80: Ikrar orang munafik tidak dapat dipercaya, pengingkaran yang dilakukan orang munafik terhadap perjanjian, dan bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidak akan mengampuni mereka

75. Dan di antara mereka (orang munafik) ada orang yang telah berjanji kepada Allah, "Sesungguhnya jika Allah memberikan sebagian dari karunia-Nya kepada kami[949], niscaya kami akan bersedekah dan niscaya kami termasuk orang-orang yang saleh[950].”

---

943 Seperti perkataan mereka, “Sungguh, orang yang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah.” Orang-orang yang lemah yang mereka maksud adalah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan para sahabatnya. Demikian pula olok-olokkan mereka kepada Allah, ayat-ayat-Nya dan Rasul-Nya.

944 Maksudnya mereka ingin membunuh Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam sepulang dari Tabuk. Jumlah mereka ketika itu dua belas orang. Mereka mencoba membunuh Beliau pada malam ‘Aqabah ketika Beliau pulang dari Tabuk, di mana ketika itu, Beliau melewati ‘aqabah (jalan di atas bukit), sedangkan para sahabat yang lain melewati jalan lembah. Ketika itu, ‘Ammar bin Yasir dan Hudzaifah bin Al Yaman bersama Beliau memegang unta Beliau dan mengarahkannya. Tiba-tiba mereka mendengar serangan orang-orang yang meutup muka dari belakang, maka Beliau mengirim Hudzaifah, kemudian Hudzaifah memukul muka unta-unta mereka dengan tongkatnya, maka Allah menaruh rasa takut ke dalam hati mereka dan mereka pun lari ketakutan. Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menyebutkan nama-nama mereka itu dan maksud mereka melakukan hal itu kepada Hudzaifah, oleh karenanya Hudzaifah disebut shaahib sir (orang yang mendapat rahasia) Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.

945 Sungguh aneh, mengapa mereka mencela Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam; orang yang menjadi sebab keluarnya mereka dari kebodohan kepada cahaya, menjadikan mereka kaya setelah sebelumnya miskin. Bukankah seharusnya orang yang berjasa kepada mereka dimuliakan, dipercayai dan dihormati; tidak dicela, dan pantaskah air susu dibalas dengan air tuba?

946 Dari kemunafikan dan beriman kepadamu. Di ayat ini, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menawarkan mereka untuk bertobat meskipun mereka telah melakukan perbuatan yang demikian buruk.

947 Dengan mendapatkan kesedihan, kegelisahan dan kekecewaan karena menangnya agama Allah dan apa yang mereka harapkan tidak tercapai.

948 Dengan dimasukkan ke dalam neraka.

949 Yakni melapangkan rezeki-Nya kepada kami dan mengayakan kami.

950 Seperti melakukan sedekah, menyambung tali silaturrahim, menjamu tamu, membantu pembela kebenaran dan mengerjakan amal saleh lainnya.

Faedah/catatan:

Sebagian ahli tafsir menyebutkan, bahwa ayat ini turun berkenaan dengan seseorang yang bernama Tsa’labah, ia datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam agar didoakan menjadi orang yang kaya. Ia berjanji kepada Allah, jika Allah menjadikannya kaya, maka ia akan bersedekah, menyambung tali silaturrahim, dan menolong penegak kebenaran, maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mendoakannya. Ia memiliki seekor kambing yang kemudian berkembang biak menjadi banyak yang membuatnya sibuk sampai tidak hadir shalat berjama’ah kecuali beberapa waktu saja, dan kemudian ia bertambah sibuk sampai tidak

فَلَمَّآ ءَاتَىٰهُم مِّن فَضۡلِهِۦ بَخِلُواْ بِهِۦ وَتَوَلَّواْ وَّهُم مُّعۡرِضُونَ ٧٦

76. Ketika Allah memberikan kepada mereka sebagian dari karunia-Nya, mereka menjadi kikir[951] dan berpaling (dari ketaatan), dan selalu menentang (kebenaran).

فَأَعۡقَبَهُمۡ نِفَاقٗا فِي قُلُوبِهِمۡ إِلَىٰ يَوۡمِ يَلۡقَوۡنَهُۥ بِمَآ أَخۡلَفُواْ ٱللَّهَ مَا وَعَدُوهُ وَبِمَا كَانُواْ يَكۡذِبُونَ ٧٧

77. Maka Allah menanamkan kemunafikan dalam hati mereka sampai pada waktu mereka menemui-Nya (hari kiamat), karena mereka telah mengingkari janji yang telah mereka ikrarkan kepada-Nya dan (juga) karena mereka selalu berdusta[952].

أَلَمۡ يَعۡلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ يَعۡلَمُ سِرَّهُمۡ وَنَجۡوَىٰهُمۡ وَأَنَّ ٱللَّهَ عَلَّٰمُ ٱلۡغُيُوبِ ٧٨

78. Tidakkah mereka (orang-orang munafik) mengetahui bahwa Allah mengetahui rahasia dan bisikan mereka[953], dan bahwa Allah mengetahui segala yang ghaib[954].

ٱلَّذِينَ يَلۡمِزُونَ ٱلۡمُطَّوِّعِينَ مِنَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ فِي ٱلصَّدَقَٰتِ وَٱلَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا جُهۡدَهُمۡ فَيَسۡخَرُونَ مِنۡهُمۡ سَخِرَ ٱللَّهُ مِنۡهُمۡ وَلَهُمۡ عَذَابٌ أَلِيمٌ ٧٩

---

sempat shalat berjama'ah selain shalat Jum'at saja, dan bertambah sibuk lagi sampai ia tidak shalat Jum'at dan shalat berjamaah. Maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mencarinya dan mengirimkan orang untuk mengambil zakat darinya, namun Tsa'labah tidak memberikan. Ketika ayat ini urun, maka sebagian keluarganya menyampaikan ayat ini kepadanya, maka ia pun datang membawa zakatnya, namun Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam tidak menerimanya. Setelah Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam wafat, maka ia datang membawa zakat kepada Abu Bakar, namun Abu Bakar tidak menerimanya, dan kemudian kepada Umar, namun ia juga tidak menerimanya. Kisah ini meskipun masyhur, namun sesungguhnya tidak shahih. Kisah ini didha'ifkan oleh para pakar ahli hadits, seperti Ibnu Hazm, Baihaqi, Qurthubi, Haitsami, Al 'Iraqi, Ibnu Hajar, As Suyuthi, Al Manawi dan lainnya. Mereka menerangkan bahwa dalam isnadnya terdapat Ali bin Zaid seorang yang dha'if, sebagaimana di antara perawinya ada yang bermana Ma'aan bin Rifaa'ah dan Al Qaasim bin Abdurrahman, di mana keduanya adalah dha'if (lihat ta'liq Abdurrahman bin Mu'allaa Al Luwaihiq terhadap kitab tafsir As Sa'diy pada tafsir ayat 75-78 dari surat At Taubah).

[951] Dan tidak memenuhi janjinya.

[952] Oleh karena itu, seorang mukmin harus berhati-hati, jangan sampai ketika ia berjanji kepada Allah, bahwa jika keinginannya dikabulkan Allah, maka ia akan melakukan ini dan itu, lalu ia tidak melakukannya, karena bisa saja Allah menanamkan kemunafikan dalam hatinya sebagaimana yang menimpa mereka. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

« آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلاَثٌ : إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ ، وَإِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ » .

"Tanda orang munafik itu tiga; apabila berbicara berdusta, apabila berjanji mengingkari, dan apabila dipercaya khianat." (HR. Bukhari-Muslim)

Nah, orang tersebut melakukan yang demikian, ia berjanji namun mengingkari dan berbicara namun berdusta. Berdasarkan ayat ini, maka perbuatan-perbuatan tersebut meskipun sebagai nifak 'amali namun bisa menjadi jembatan ke arah nifak akbar, yaitu nifa i'tiqadiy, *nas'alullahs salaamah wal 'aafiyah.* Oleh karena itu, dalam ayat selanjutnya Allah mengancam mereka yang memiliki sifat-sifat itu.

[953] Seperti bisikan mereka yang isinya mencela Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan para sahabat, serta mencela agama Islam.

[954] Sehingga Dia akan membalas semua amal mereka meskipun tersembunyi bagi orang lain.

79.[955] (Orang-orang munafik) yaitu mereka yang mencela orang-orang beriman yang memberikan sedekah dengan sukarela dan yang (mencela) orang-orang yang hanya memperoleh (untuk disedekahkan) sekadar kesanggupannya, maka orang-orang munafik itu menghina mereka. Allah akan membalas penghinaan mereka, dan mereka akan mendapat azab yang pedih.

ٱسۡتَغۡفِرۡ لَهُمۡ أَوۡ لَا تَسۡتَغۡفِرۡ لَهُمۡ إِن تَسۡتَغۡفِرۡ لَهُمۡ سَبۡعِينَ مَرَّةٗ فَلَن يَغۡفِرَ ٱللَّهُ لَهُمۡۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمۡ كَفَرُواْ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦۗ وَٱللَّهُ لَا يَهۡدِي ٱلۡقَوۡمَ ٱلۡفَٰسِقِينَ ٨٠

80. (Sama saja) engkau (Muhammad) memohonkan ampunan bagi mereka atau tidak memohonkan ampunan bagi mereka. Walaupun engkau memohonkan ampunan bagi mereka tujuh puluh kali, Allah tidak akan memberi ampunan kepada mereka. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada Allah dan Rasul-Nya[956]. Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.

Ayat 81-85: Bergembiranya kaum munafik ketika tidak ikut berperang dan balasan untuk mereka, serta larangan menyalatkan jenazah orang munafik

فَرِحَ ٱلۡمُخَلَّفُونَ بِمَقۡعَدِهِمۡ خِلَٰفَ رَسُولِ ٱللَّهِ وَكَرِهُوٓاْ أَن يُجَٰهِدُواْ بِأَمۡوَٰلِهِمۡ وَأَنفُسِهِمۡ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَقَالُواْ لَا تَنفِرُواْ فِي ٱلۡحَرِّۗ قُلۡ نَارُ جَهَنَّمَ أَشَدُّ حَرّٗاۚ لَّوۡ كَانُواْ يَفۡقَهُونَ ٨١

81. Orang-orang yang ditinggalkan (tidak ikut berperang ke Tabuk), merasa gembira dengan duduk-duduk diam sepeninggal Rasulullah[957]. Mereka tidak suka berjihad dengan harta dan jiwa mereka di

---

[955] Imam Bukhari meriwayatkan dari Abu Mas'ud radhiyallahu 'anhu ia berkata: Ketika turun ayat sedekah, kami berusaha mengangkutkan barang (agar memperoleh imbalan untuk disedekahkan), lalu datang seseorang yang bersedekah dengan jumlah yang besar, maka mereka (orang-orang munafik) menimpali, "Orang ini riya'." Kemudian datang seseorang yang bersedekah dengan satu sha' (gantang), mereka pun menimpali, "Sesungguhnya Allah tidak butuh terhadapnya." Maka turunlah ayat, *"Alladziina yalmizuuna…*dst."

Dalam celaan mereka terhadap kaum mukmin terdapat beberapa keburukan, di antaranya:

- Mencari-cari sikap orang mukmin agar dapat mencela mereka,
- Celaan mereka kepada orang mukmin karena iman yang ada dalam diri mereka merupakan kekufuran kepada Allah Ta'ala dan benci terhadap agama,
- Mencela sendiri merupakan perkara haram, bahkan dosa besar dalam urusan dunia, dan jika dalam perkara taat, maka lebih besar lagi dosanya.
- Orang yang taat kepada Allah dan melakukan amalan secara sukarela seharusnya dibantu dan didorong, bukan malah dilemahkan.
- Buruk sangka yang tinggi terhadap orang yang berbuat baik.

Oleh karena itulah, Allah akan menghina mereka sebagai balasan penghinaan mereka terhadap orang-orang mukmin, dan bagi mereka azab yang pedih.

[956] Sehingga permintaan ampun untuk mereka dan amal mereka tidak bermanfaat.

[957] Hal ini menunjukkan ketidakadaan iman dalam hati mereka dan lebih memilih kekufuran daripada keimanan. Perbuatan mereka ini mengandung banyak perkara dosa, dari mulai takhalluf (meninggalkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam), ridha di atas sikap itu dan bergembira.

jalan Allah dan mereka berkata, "Janganlah kamu berangkat (pergi berperang) dalam panas terik ini[958].” Katakanlah (Muhammad), "Api neraka Jahannam lebih panas," jika mereka mengetahui.

فَلْيَضْحَكُوا۟ قَلِيلًا وَلْيَبْكُوا۟ كَثِيرًا جَزَآءًۢ بِمَا كَانُوا۟ يَكْسِبُونَ ﴿٨٢﴾

82. Maka biarkanlah mereka tertawa sedikit[959] dan menangis yang banyak[960], sebagai balasan terhadap apa yang selalu mereka perbuat[961].

فَإِن رَّجَعَكَ ٱللَّهُ إِلَىٰ طَآئِفَةٍ مِّنْهُمْ فَٱسْتَـْٔذَنُوكَ لِلْخُرُوجِ فَقُل لَّن تَخْرُجُوا۟ مَعِىَ أَبَدًا وَلَن تُقَـٰتِلُوا۟ مَعِىَ عَدُوًّا ۖ إِنَّكُمْ رَضِيتُم بِٱلْقُعُودِ أَوَّلَ مَرَّةٍ فَٱقْعُدُوا۟ مَعَ ٱلْخَـٰلِفِينَ ﴿٨٣﴾

83. Maka jika Allah mengembalikanmu (Muhammad) kepada suatu golongan dari mereka (orang-orang munafik)[962], kemudian mereka minta izin kepadamu untuk keluar (pergi berperang), maka katakanlah, "Kamu tidak boleh keluar bersamaku selama-lamanya dan tidak boleh memerangi musuh bersamaku. Sesungguhnya kamu telah rela tidak pergi (berperang) sejak semula. Karena itu duduklah (tinggallah) bersama orang-orang yang tidak ikut (berperang)."[963]

وَلَا تُصَلِّ عَلَىٰٓ أَحَدٍ مِّنْهُم مَّاتَ أَبَدًا وَلَا تَقُمْ عَلَىٰ قَبْرِهِۦٓ ۖ إِنَّهُمْ كَفَرُوا۟ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَمَاتُوا۟ وَهُمْ فَـٰسِقُونَ ﴿٨٤﴾

84.[964] Dan janganlah engkau (Muhammad) melaksanakan shalat (jenazah) untuk seorang yang mati di antara mereka (orang-orang munafik), selama-lamanya dan janganlah engkau berdiri

---

[958] Mereka lebih suka istirahat yang sebentar daripada istirahat yang kekal

[959] Di dunia.

[960] Di akhirat.

[961] Berupa kekufuran, kemunafikan dan tidak mau taat kepada perintah Tuhan mereka.

[962] Disebutkan suatu golongan, karena di antara mereka ada yang bertobat dari kemunafikan dan menyesali sikap mereka meninggalkan berperang, maka sebagai hukuman bagi mereka, mereka tidak diizinkan ikut berperang.

[963] Setelah Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam selesai dari perang Tabuk dan kembali ke Madinah lalu bertemu segolongan orang-orang munafik yang tidak ikut perang, mereka meminta izin kepada Beliau untuk ikut berperang pada peperangan yang lain, maka Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dilarang oleh Allah untuk mengabulkan permintaan mereka, karena mereka sejak awal tidak mau berperang sebagai hukuman bagi mereka, di samping itu ikut sertanya mereka menimbulkan mafsadat.

[964] Ayat ini turun ketika Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam menyalatkan Abdullah bin Ubay bin Salul, tokoh munafik. Imam Bukhari meriwayatkan dari Ibnu Umar radhiyallahu 'anhuma, bahwa ketika Abdullah bin Ubay wafat, maka anaknya datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan berkata, “Wahai Rasulullah, berikanlah gamismu agar aku kafankan dia dengannya. Salatkanlah dia dan mintakanlah ampunan untuknya.” Maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam memberikan gamisnya dan bersabda, “Beritahukan saya (jika sudah selesai dikafankan), agar saya menyalatkannya.” Maka diberitahukanlah kepada Beliau. Ketika Beliau hendak menyalatkannya, maka Umar radhiyallahu 'anhu menarik Beliau dan berkata, “Bukankah Allah melarang engkau menyalatkan orang-orang munafik?” Beliau bersabda, “Aku berada di antara dua pilihan. Dia berfirman, “*(Sama saja) engkau (Muhammad) memohonkan ampunan bagi mereka atau tidak memohonkan ampunan bagi mereka. Walaupun engkau memohonkan ampunan bagi mereka tujuh puluh kali, Allah tidak akan memberi ampunan kepada mereka.*” Maka Beliau pun menyalatkannya, kemudian turunlah ayat kepada Beliau, *“Wa laa tushalli ‘alaa ahadim minhum.*..dst.”

(mendoakan) di atas kuburnya. Sesungguhnya mereka ingkar kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka mati dalam keadaan fasik.

وَلَا تُعْجِبْكَ أَمْوَٰلُهُمْ وَأَوْلَـٰدُهُمْ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ ٱللَّهُ أَن يُعَذِّبَهُم بِهَا فِى ٱلدُّنْيَا وَتَزْهَقَ أَنفُسُهُمْ وَهُمْ كَـٰفِرُونَ ﴿٨٥﴾

85. Dan janganlah engkau (Muhammad) kagum terhadap harta dan anak-anak mereka[965]. Sesungguhnya dengan itu Allah hendaki menyiksa mereka di dunia[966] dan agar nyawa mereka melayang, sedang mereka dalam keadaan kafir.

Ayat 86-87: Celaan kepada kaum munafik yang kaya karena enggan berjihad dan penjelasan tentang keadaan mereka

وَإِذَآ أُنزِلَتْ سُورَةٌ أَنْ ءَامِنُوا۟ بِٱللَّهِ وَجَـٰهِدُوا۟ مَعَ رَسُولِهِ ٱسْتَـْٔذَنَكَ أُو۟لُوا۟ ٱلطَّوْلِ مِنْهُمْ وَقَالُوا۟ ذَرْنَا نَكُن مَّعَ ٱلْقَـٰعِدِينَ ﴿٨٦﴾

86. Dan apabila diturunkan suatu surah[967] (yang memerintahkan kepada orang-orang munafik), "Berimanlah kepada Allah dan berjihadlah bersama Rasul-Nya.” Niscaya orang-orang yang kaya dan berpengaruh di antara mereka meminta izin kepadamu (untuk tidak berjihad) dan mereka berkata, "Biarkanlah kami berada bersama orang-orang yang duduk (tinggal di rumah)"[968].

رَضُوا۟ بِأَن يَكُونُوا۟ مَعَ ٱلْخَوَالِفِ وَطُبِعَ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُونَ ﴿٨٧﴾

87. Mereka rela[969] berada bersama orang-orang yang tidak pergi berperang[970], dan hati mereka yang telah tertutup, sehingga mereka tidak memahami (kebahagiaan beriman dan berjihad)[971].

Ayat 88-89: Sikap Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan kaum mukmin terhadap jihad fii sabilillah, dan besarnya pahala mujahid dunia dan akhirat

---

965 Yakni jangan tertipu hanya karena mereka diberikan harta dan anak, yang demikian bukanlah karamah untuk mereka, bahkan penghinaan dari-Nya untuk mereka.

966 Sehingga mereka bersusah payah untuk memperolehnya, takut jika apa yang mereka peroleh hilang, dan tidak merasa nikmat dengannya. Lebih dari itu, mereka senantiasa memperoleh kepenatan dan kesusahan. Harta dan anak mereka juga membuat mereka sibuk dan lupa dari mengingat Allah dan mengingat akhirat, sehingga mereka meninggalkan dunia dalam keadaan kafir, *wal ‘iyaadz billah*.

967 Ada yang mengatakan, bahwa maksudnya adalah surat At Taubah ini.

968 Maksudnya: bersama orang-orang yang tidak ikut berperang dari kalangan orang-orang yang beruzur, seperti orang-orang yang lemah dan orang yang sakit menahun.

969 Karena kemunafikan mereka dan karena apa yang ada dalam hati mereka berupa penyakit, keraguan, dan sifat pengecut sehingga membuat mereka senang meninggalkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.

970 Yaitu wanita-wanita, anak-anak, orang-orang lemah, orang-orang yang sakit dan orang-orang yang sudah tua.

971 Mereka tidak memahami hal yang bermaslahat bagi mereka dan tidak ada lagi keinginan untuk mengerjakan perbuatan yang di sana terdapat kebaikan dan keberuntungan.

لَٰكِنِ ٱلرَّسُولُ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مَعَهُۥ جَٰهَدُواْ بِأَمۡوَٰلِهِمۡ وَأَنفُسِهِمۡۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ لَهُمُ ٱلۡخَيۡرَٰتُۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ٨٨

88.[972] Tetapi Rasul dan orang-orang yang beriman bersama dia, mereka berjihad dengan harta dan jiwa. Mereka itu memperoleh kebaikan[973]. Mereka itulah orang-orang yang beruntung[974].

أَعَدَّ ٱللَّهُ لَهُمۡ جَنَّٰتٖ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَاۚ ذَٰلِكَ ٱلۡفَوۡزُ ٱلۡعَظِيمُ ٨٩

89. Allah telah menyediakan bagi mereka surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang agung[975].

Ayat 90-96: Menerangkan tentang orang-orang yang mendapatkan uzur dan celaan kepada orang-orang yang tidak ikut berjihad tanpa ada uzur

وَجَآءَ ٱلۡمُعَذِّرُونَ مِنَ ٱلۡأَعۡرَابِ لِيُؤۡذَنَ لَهُمۡ وَقَعَدَ ٱلَّذِينَ كَذَبُواْ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥۚ سَيُصِيبُ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ مِنۡهُمۡ عَذَابٌ أَلِيمٞ ٩٠

90. Dan di antara orang-orang Arab baduwi datang (kepada Nabi) mengemukakan alasan[976], agar diberi izin (untuk tidak pergi berperang), sedang orang-orang yang mendustakan Allah dan Rasul-Nya, duduk berdiam[977]. Kelak orang-orang yang kafir di antara mereka akan ditimpa azab yang pedih.

لَّيۡسَ عَلَى ٱلضُّعَفَآءِ وَلَا عَلَى ٱلۡمَرۡضَىٰ وَلَا عَلَى ٱلَّذِينَ لَا يَجِدُونَ مَا يُنفِقُونَ حَرَجٌ إِذَا نَصَحُواْ لِلَّهِ وَرَسُولِهِۦۚ مَا عَلَى ٱلۡمُحۡسِنِينَ مِن سَبِيلٖۚ وَٱللَّهُ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ٩١

[972] Yakni, jika orang-orang munafik itu enggan berjihad, maka sesungguhnya Allah tidak butuh kepada mereka, dan Allah memiliki hamba-hamba pilihan-Nya yang siap mengemban tugas itu. Hal ini sama seperti ayat, "*Jika orang-orang (Quraisy) itu mengingkarinya, maka sesungguhnya Kami akan menyerahkannya kepada kaum yang sekali-kali tidak akan mengingkarinya.*" (Terj. Al An'aam: 89)

[973] Yakni kebaikan yang banyak; baik di dunia maupun di akhirat.

[974] Merekalah orang-orang yang memperoleh apa yang mereka cita-citakan.

[975] Oleh karena itu, rugilah bagi mereka yang tidak menginginkan seperti yang mereka inginkan.

[976] Orang-orang Arab baduwi yang kurang peduli terhadap agama datang menghadap Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam agar mereka diberi izin untuk tidak berperang. Mereka tidak peduli dengan alasan yang mereka kemukakan karena sifat kasar mereka, serta sifat tidak punya malu dan karena iman mereka yang lemah. Kata-kata "*mu'adzdzirun*" juga bisa berarti orang-orang yang mempunyai alasan yang sesungguhnya tidak bisa dijadikan alasan agar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memberi izin mereka, dan kebiasaan Beliau adalah memberi izin mereka yang mengemukakan alasan.

[977] Yakni golongan yang lain dari kalangan kaum munafik Arab baduwi. Mereka duduk-duduk saja dan sama sekali tidak mengemukakan 'uzur.

91.[978] Tidak ada dosa (karena tidak pergi berperang) atas orang yang lemah[979], orang yang sakit[980] dan orang yang tidak memperoleh apa yang akan mereka infakkan[981], apabila mereka berlaku ikhlas kepada Allah dan Rasul-Nya. Tidak ada alasan apa pun untuk menyalahkan orang-orang yang berbuat baik[982]. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang[983],

وَلَا عَلَى ٱلَّذِينَ إِذَا مَآ أَتَوۡكَ لِتَحۡمِلَهُمۡ قُلۡتَ لَآ أَجِدُ مَآ أَحۡمِلُكُمۡ عَلَيۡهِ تَوَلَّواْ وَّأَعۡيُنُهُمۡ تَفِيضُ مِنَ ٱلدَّمۡعِ حَزَنًا أَلَّا يَجِدُواْ مَا يُنفِقُونَ ﴿٩٢﴾

92. Dan tidak ada (pula) dosa atas orang-orang yang datang kepadamu (Muhammad), agar engkau memberi kendaraan kepada mereka[984], lalu engkau berkata, "Aku tidak memperoleh kendaraan untuk membawamu," lalu mereka kembali, sedang mata mereka bercucuran air mata karena sedih[985], disebabkan mereka tidak memperoleh apa yang akan mereka infakkan (untuk ikut berperang)[986].

۞ إِنَّمَا ٱلسَّبِيلُ عَلَى ٱلَّذِينَ يَسۡتَـٔۡذِنُونَكَ وَهُمۡ أَغۡنِيَآءُۚ رَضُواْ بِأَن يَكُونُواْ مَعَ ٱلۡخَوَالِفِ وَطَبَعَ ٱللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمۡ فَهُمۡ لَا يَعۡلَمُونَ ﴿٩٣﴾

---

[978] Setelah Allah menyebutkan tentang orang-orang yang memiliki uzur, dan bahwa mereka terbagi menjadi dua bagian; ada orang yang tidak dapat diterima uzurnya dan ada pula yang diterima uzurnya menurut syara', maka di ayat ini Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan tentang mereka yang diterima uzurnya menurut syara'.

[979] Seperti orang yang lemah badan (sudah tua) dan lemah penglihatannya (buta), di mana mereka tidak memiliki kekuatan lagi untuk pergi berperang.

[980] Penyakit ini mencakup penyakit yang membuat orangnya tidak sanggup berangkat perang, seperti pincang, buta, demam, penyakit pada lambung (dzaatul janbi), lumpuh, dsb.

[981] Yakni mereka tidak memiliki bekal dan kendaraan yang dapat digunakan untuk berangkat, maka tidak ada dosa bagi mereka dengan syarat mereka berlaku tulus kepada Allah dan Rasul-Nya, yaitu imannya benar, dalam hati mereka ada keinginan bahwa jika mereka mampu, maka mereka akan berjihad dan akan melakukan hal yang mampu mereka lakukan, seperti memberikan dorongan kepada yang lain untuk berjihad, tidak melemahkan dan tetap taat.

[982] Baik terhadap hak Allah maupun hak hamba-hamba Allah. Apabila seorang hamba telah berbuat baik sesuai kesanggupannya, maka gugurlah darinya sesuatu yang tidak disanggupinya. Syaikh As Sa'diy *rahimahullah* menerangkan, bahwa dari ayat ini dapat diambil kaidah, yaitu barang siapa berbuat ihsan terhadap orang lain, baik pada diri orang lain maupun hartanya, dsb. kemudian ada yang kurang atau rusak, maka dia tidak menanggungnya karena telah berbuat baik. Demikian juga dapat diambil kaidah, bahwa orang yang tidak baik, seperti mereka yang meremehkan (padahal mempunyai tugas memperhatikannya), maka ia wajib menanggung.

[983] Karena Dia Maha Pengampun dan Penyayang, Dia memaafkan orang-orang yang tidak sanggup, dan membalas mereka dengan balasan yang sama seperti orang yang mampu dan melakukan.

[984] Mereka adalah tujuh orang Anshar, ada yang mengatakan, bahwa mereka adalah Bani Muqarrin.

[985] Maksudnya mereka bersedih hati karena tidak mempunyai harta yang akan diinfakkan dan kendaraan untuk membawa mereka pergi berperang.

[986] Mereka memiliki niat baik dan berusaha melakukannya semampunya, namun niatnya tidak tercapai, maka ia dianggap seperti orang yang melakukannya secara sama.

93. Sesungguhnya alasan (untuk menyalahkan) hanyalah terhadap orang-orang yang meminta izin kepadamu (untuk tidak ikut berperang) padahal mereka orang kaya[987]. Mereka rela berada bersama orang-orang yang tidak ikut berperang dan Allah telah mengunci hati mereka[988], sehingga mereka tidak mengetahui (akibat perbuatan mereka).

Juz 11

يَعۡتَذِرُونَ إِلَيۡكُمۡ إِذَا رَجَعۡتُمۡ إِلَيۡهِمۡۚ قُل لَّا تَعۡتَذِرُواْ لَن نُّؤۡمِنَ لَكُمۡ قَدۡ نَبَّأَنَا ٱللَّهُ مِنۡ أَخۡبَارِكُمۡۚ وَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمۡ وَرَسُولُهُۥ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ﴿٩٤﴾

94.[989] Mereka (orang-orang munafik yang tidak ikut berperang) akan mengemukakan alasannya kepadamu, ketika kamu telah kembali kepada mereka. Katakanlah (Muhammad), "Janganlah kamu mengemukakan alasan; kami tidak percaya lagi kepadamu, sungguh, Allah telah memberitahukan kepada Kami tentang beritamu[990]. Dan Allah akan melihat pekerjaanmu[991], (demikian pula) Rasul-Nya kemudian kamu dikembalikan kepada Allah Yang Maha Mengetahui segala yang ghaib dan yang nyata, lalu Dia memberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan[992];

سَيَحۡلِفُونَ بِٱللَّهِ لَكُمۡ إِذَا ٱنقَلَبۡتُمۡ إِلَيۡهِمۡ لِتُعۡرِضُواْ عَنۡهُمۡۖ فَأَعۡرِضُواْ عَنۡهُمۡۖ إِنَّهُمۡ رِجۡسٞۖ وَمَأۡوَىٰهُمۡ جَهَنَّمُ جَزَآءَۢ بِمَا كَانُواْ يَكۡسِبُونَ ﴿٩٥﴾

95.[993] Mereka akan bersumpah kepadamu dengan nama Allah, ketika kamu kembali kepada mereka[994], agar kamu berpaling dari mereka[995]. Maka berpalinglah dari mereka; karena

[987] Lagi mampu berperang.

[988] Sehingga tidak mungkin dimasuki oleh kebaikan dan tidak mengetahui hal yang bermaslahat bagi mereka baik agama maupun dunia.

[989] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan tentang sikap kaum munafik yang tidak mau berperang dengan mengemukakan uzur yang sebenarnya tidak dapat diterima, maka di ayat ini Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan bahwa mereka akan datang mengemukakan uzur setelah Beliau pulang dari perang.

[990] Dan berita yang disampaikan-Nya adalah berita yang paling benar.

[991] Apakah setelahnya kamu akan berhenti dari perbuatan buruk yang kamu lakukan atau tetap terus? Dan Pekerjaan atau perbuatan merupakan ukuran benar-tidaknya kata-kata yang diucapkannya.

[992] Oleh karena itu, Dia akan memberikan balasan terhadapnya tanpa menzalimi sedikit pun.

[993] Ibnu Jarir meriwayatkan, bahwa Abdullah bin Ka'ab berkata: Aku mendengar Ka'ab bin Malik berkata, "Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pulang dari Tabuk, Beliau duduk menghadap orang-orang. Ketika Beliau sedang berbuat begitu, tiba-tiba orang-orang yang tidak ikut berperang datang dan mengemukakan uzur sambil bersumpah. Jumlah mereka ada delapan puluh orang lebih, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menerima lahiriah mereka, membai'at mereka dan memintakan ampunan untuk mereka, serta menyerahkan batin mereka kepada Allah, sedangkan aku berkata jujur." Ka'ab melanjutkan kata-katanya, "Demi Allah, tidak ada nikmat yang Allah berikan kepadaku yang paling besar bagiku setelah ditunjukkan-Nya ke dalam Islam daripada kejujuranku, sehingga aku tidak berkata dusta yang membuatku binasa sebagaimana mereka yang berdusta binasa. Sesungguhnya Allah berfirman kepada mereka yang berdusta ketika Dia menurunkan wahyu dengan firman-Nya yang lebih keras dari apa yang difirmankan-Nya kepada seseorang, *"Sayahlifuuna billahi lakum idzanqalabtum ilaihim…dst.* Sampai *Fa innallaha laa*

sesungguhnya mereka itu berjiwa kotor dan tempat mereka neraka Jahannam, sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan.

يَحۡلِفُونَ لَكُمۡ لِتَرۡضَوۡاْ عَنۡهُمۡۖ فَإِن تَرۡضَوۡاْ عَنۡهُمۡ فَإِنَّ ٱللَّهَ لَا يَرۡضَىٰ عَنِ ٱلۡقَوۡمِ ٱلۡفَٰسِقِينَ ٩٦

96. Mereka akan bersumpah kepadamu agar kamu ridha kepada mereka. Tetapi sekalipun kamu ridha kepada mereka, Allah tidak akan ridha kepada orang-orang yang fasik[996].

Ayat 97-99: Orang-orang Arab baduwi terbagi dua; ada yang munafik dan ada yang mukmin, dan masing-masing berbeda balasannya

ٱلۡأَعۡرَابُ أَشَدُّ كُفۡرٗا وَنِفَاقٗا وَأَجۡدَرُ أَلَّا يَعۡلَمُواْ حُدُودَ مَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِۦۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٞ

97. Orang-orang Arab Badui itu[997] lebih kuat kekafiran dan kemunafikannya[998], dan sangat wajar tidak mengetahui hukum-hukum yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya[999]. dan Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.

---

yardhaa 'anil qaumil faasiqiin." (At Taubah: 95-96). (Hadits ini para perawinya adalah para perawi kitab shahih).

Dari beberapa ayat di atas dapat diketahui, bahwa pelaku dosa tersebut (yakni mereka yang tidak berperang) disikapi dengan beberapa sikap; ada yang diterima kata-kata dan uzurnya, ada yang diberi hukuman dan ta'zir (sanksi menurut ijtihad hakim) terhadap dosa mereka, dan ada pula yang ditinggalkan (yakni tidak dipedulikan) dan tidak usah dihukum karena najis (kotor)nya batin dan amal mereka sebagaimana yang disebutkan dalam ayat di atas, dan inilah yang paling buruk, *wal 'iyaadz billah.*

[994] Yakni dari Tabuk, bahwa mereka tidak ikut karena beruzur.

[995] Yakni tidak mencela mereka.

[996] Ridhamu terhadap mereka tidaklah bermanfaat jika Allah murka, dan lagi tidak sepatutnya seorang mukmin ridha kepada orang yang tidak diridhai Alah, bahkan seharusnya ridha mereka mengikuti keridhaan Allah sebagaimana kebencian mereka mengikuti kebencian-Nya. Ayat ini juga menunjukkan bahwa kalau pun uzur mereka diterima dan mereka diridhai oleh kaum mukmin, maka bukan berarti mereka dicintai dan bukan sebagai kemuliaan bagi mereka.

Perhatikan kata-kata "*Fa innallaha laa yardhaa 'anil qaumil faasiqiin*" (artinya: sesungguhnya Alah tidak ridha kepada orang-orang yang fasik), Allah tidak mengatakan, "Fa innallaha laa yardhaa 'anhum" (artinya: Allah tidak ridha kepada mereka) untuk menunjukkan bahwa pintu tobat terbuka, dan bahwa jika mereka bertobat, maka Allah akan menerima tobat dan meridhai mereka. Tetapi jika mereka tetap berbuat fasik, yakni keluar dari ketaatan, maka Allah tidak ridha kepada mereka.

[997] Orang-orang Badui adalah orang-orang Arab yang berdiam di padang pasir yang hidupnya selalu berpindah-pindah.

[998] Daripada penduduk kota atau kampung karena sifat kasar mereka, dan tabi'at mereka yang keras serta jauhnya mereka dari mendengarkan Al Qur'an; dari mengetahui syari'at maupun hukum-hukum Islam. Berbeda dengan penduduk kota atau kampung, di mana mereka dekat dengan ilmu agama, oleh karenanya mereka memiliki bayangan mana yang baik dan ada keinginan mengerjakan kebaikan karena banyak mengetahui jalan-jalan kebaikan, tabi'at mereka lembut, dsb. Meskipun demikian, di daerah kota dan badui ada saja orang-orang kafir dan munafik.

[999] Berupa hukum-hukum dan syari'at.

وَمِنَ ٱلۡأَعۡرَابِ مَن يَتَّخِذُ مَا يُنفِقُ مَغۡرَمٗا وَيَتَرَبَّصُ بِكُمُ ٱلدَّوَآئِرَۚ عَلَيۡهِمۡ دَآئِرَةُ ٱلسَّوۡءِۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٞ ﴿٩٨﴾

98. Di antara orang-orang Arab Badui itu ada yang memandang apa yang diinfakkannya (di jalan Allah) sebagi suatu kerugian[1000]; dia menanti-nanti mara bahaya menimpamu[1001], merekalah yang akan ditimpa mara bahaya. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui[1002].

وَمِنَ ٱلۡأَعۡرَابِ مَن يُؤۡمِنُ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِ وَيَتَّخِذُ مَا يُنفِقُ قُرُبَٰتٍ عِندَ ٱللَّهِ وَصَلَوَٰتِ ٱلرَّسُولِۚ أَلَآ إِنَّهَا قُرۡبَةٞ لَّهُمۡۚ سَيُدۡخِلُهُمُ ٱللَّهُ فِي رَحۡمَتِهِۦٓۗ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ﴿٩٩﴾

99.[1003] Dan di antara orang-orang Arab Badui itu ada yang beriman kepada Allah dan hari kemudian[1004], dan memandang apa yang diinfakkannya (di jalan Allah) sebagai jalan mendekatkan diri kepada Allah[1005] dan sebagai jalan untuk (memperoleh) doa rasul. Ketahuilah, sesungguhnya infak itu suatu jalan bagi mereka untuk mendekatkan diri (kepada Allah). Kelak Allah akan memasukan mereka ke dalam rahmat (surga)-Nya; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang[1006].

Ayat 100: Menyebutkan keridhaan Allah kepada generasa yang lebih dulu masuk Islam dari kalangan kaum Muhajirin dan Anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik

وَٱلسَّٰبِقُونَ ٱلۡأَوَّلُونَ مِنَ ٱلۡمُهَٰجِرِينَ وَٱلۡأَنصَارِ وَٱلَّذِينَ ٱتَّبَعُوهُم بِإِحۡسَٰنٖ رَّضِيَ ٱللَّهُ عَنۡهُمۡ وَرَضُواْ عَنۡهُ وَأَعَدَّ لَهُمۡ جَنَّٰتٖ تَجۡرِي تَحۡتَهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدٗاۚ ذَٰلِكَ ٱلۡفَوۡزُ ٱلۡعَظِيمُ ﴿١٠٠﴾

[1000] Karena mereka tidak mencari keridhaan Allah dan mengharapkan pahalanya, bahkan mengeluarkannya karena terpaksa. Seperti yang dilakukan Bani Asad dan Ghatfan.

[1001] Karena bencinya mereka kepada kaum mukmin.

[1002] Dia mengetahui niat semua hamba dan amalan yang muncul darinya berupa keikhlasan atau selainnya.

[1003] Tidak semua orang-orang Arab badui tercela, bahkan di antara mereka ada yang mukmin, dirinya selamat dari kekafiran dan kemunafikan serta mengerjakan konsekwensi keimanan.

[1004] Seperti suku Juhainah dan Muzainah.

[1005] Sebagai jalan untuk mencari keridhaan-Nya dan sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada-Nya.

[1006] Ayat ini menunjukkan bahwa Allah tidak mencela mereka karena tinggal mereka di daerah badui, akan tetapi Dia mencela mereka karena meninggalkan perintah Allah. dan bahwa mereka berada di tempat yang jauh dari ilmu sehingga berpeluang besar untuk terjatuh ke dalam maksiat. Ayat ini juga menunjukkan keutamaan ilmu agama, dan bahwa orang yang jauh dari ilmu lebih dekat kepada keburukan. Demikian juga menunjukkan bahwa ilmu yang paling bermanfaat adalah mengetahui hukum-hukum yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya, seperti dasar-dasar agama (Aqidah), dan furu'nya (fiqh), di mana dengan mengetahuinya seseorang dapat mengamalkannya. Demikian pula bahwa sepatutnya seorang mukmin melakukan kewajiban dengan dada yang lapang, jiwa yang tenang, dan tidak menganggapnya sebagai suatu kerugian.

100. Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam)[1007] di antara orang-orang muhajirin[1008] dan anshar[1009] dan orang-orang yang mengikuti mereka[1010] dengan baik[1011], Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada Allah. Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya[1012]. Itulah kemenangan yang agung.

Ayat 101-106: Tersebarnya kaum munafik di setiap tempat, diterimanya tobat orang-orang yang bertobat, perintah kepada pemerintah Islam untuk memungut zakat, dan dorongan untuk beramal dan tidak bersikap malas

وَمِمَّنْ حَوْلَكُم مِّنَ ٱلْأَعْرَابِ مُنَٰفِقُونَ ۖ وَمِنْ أَهْلِ ٱلْمَدِينَةِ ۖ مَرَدُوا۟ عَلَى ٱلنِّفَاقِ لَا تَعْلَمُهُمْ ۖ نَحْنُ نَعْلَمُهُمْ ۚ سَنُعَذِّبُهُم مَّرَّتَيْنِ ثُمَّ يُرَدُّونَ إِلَىٰ عَذَابٍ عَظِيمٍ ﴿١٠١﴾

101. Di antara orang-orang Arab Badui yang (tinggal) di sekitarmu[1013], ada orang-orang munafik. Dan di antara penduduk Madinah (ada juga orang-orang munafik), mereka keterlaluan dalam kemunafikannya. Engkau (Muhammad) tidak mengetahui mereka[1014], (tetapi) Kami mengetahuinya. nanti mereka akan Kami siksa dua kali[1015], kemudian mereka akan dikembalikan kepada azab yang besar[1016].

[1007] Mereka adalah orang-orang yang lebih dulu dan bersegera beriman, berhijrah dan berjihad, serta menegakkan agama Allah. Ada yang mengatakan, bahwa mereka ini adalah para sahabat yang hadir dalam perang Badar, atau bisa maksudnya semua para sahabat.

[1008] Yaitu para sahabat yang berhijrah dari Mekah ke Madinah; yang diusir dari kampung halaman dan dari harta benda mereka (karena) mencari karunia dari Allah dan keridhaan-Nya, dan mereka menolong agama Allah dan Rasul-Nya.

[1009] Yaitu para sahabat yang menempati kota Madinah dan telah beriman sebelum (kedatangan) kaum muhajirin. Mereka mencintai kaum muhajirin dan lebih mengutamakan kaum muhajirin di atas diri mereka sendiri, meskipun mereka dalam kesusahan.

[1010] Mereka mengikuti 'Aqidah, ibadah, manhaj (cara beragama) kaum muhajirin dan Anshar.

[1011] Yakni dengan memperbaiki amalan. di mana mereka berdoa, "*Ya Tuhan Kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian ada dalam hati Kami terhadap orang-orang yang beriman. Ya Tuhan kami, Sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang*." (lihat pula Al Hasyr: 8-10)

[1012] Dan tidak ada keinginan di hati mereka untuk pindah, karena apa yang mereka inginkan ada dan apa yang mereka harapkan telah tersedia.

[1013] Maksudnya adalah orang-orang badui yang tingal di sekitar Madinah.

[1014] Sehingga tidak bisa menyikapi mereka sesuai kemunafikannya, dan Allah memiliki hikmah yang besar dalam hal tersebut.

[1015] Seperti dengan tertimpa kesedihan, duka cita dan dongkolnya hati ketika kemenangan diraih kaum mukmin, atau diazab ketika di kubur. Kata-kata "dua kali" ini bisa juga maksudnya bahwa Allah akan memperkeras siksa-Nya, melipatgandakannya dan mengulang-ulanginya.

[1016] Di akhirat.

وَءَاخَرُونَ ٱعْتَرَفُوا۟ بِذُنُوبِهِمْ خَلَطُوا۟ عَمَلًا صَٰلِحًا وَءَاخَرَ سَيِّئًا عَسَى ٱللَّهُ أَن يَتُوبَ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٠٢﴾

102. Dan (ada pula) orang lain yang mengakui[1017] dosa-dosa mereka[1018], mereka mencampuradukkan pekerjaan yang baik[1019] dengan pekerjaan lain yang buruk[1020]. Mudah-mudahan Allah menerima tobat[1021] mereka[1022]. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang[1023].

خُذْ مِنْ أَمْوَٰلِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِم بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۖ إِنَّ صَلَوٰتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ ۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

[1017] Mengakui, menyesali, berusaha untuk bertobat dan membersihkan diri dari noda-noda dosa dan maksiat.

[1018] Seperti tidak ikut berperang, dsb.

[1019] Seperti jihad mereka sebelum itu atau pengakuan mereka terhadap dosa, dsb.

[1020] Yaitu tidak ikut berperang. Mereka mengerjakan yang baik dan yang buruk, berani berbuat maksiat dan lalai terhadap kewajiban, namun mengakui kesalahannya dan berharap kepada Allah agar Dia mengampuni mereka.

[1021] Tobat dari Allah untuk hamba-hamba-NYa ada dua; diberi-Nya taufik untuk bertobat, dan diterimanya tobat itu dari mereka.

[1022] Menurut riwayat, bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Abu Lubabah dan kawan-kawannya yang mengikat diri mereka di tiang-tiang masjid ketika sampai kepada mereka wahyu yang turun berkenaan dengan orang-orang munafik. Mereka bersumpah, tidak ada yang boleh melepas ikatan mereka selain Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, maka Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam yang membukanya. Setelah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam membukanya, mereka kemudian datang membawa hartanya dan berkata, “Wahai Rasulullah, inilah harta kami yang tertinggal darimu, maka sedekahkanlah, bersihkanlah kami dan mintakanlah ampunan untuk kami.” Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “*Aku tidak diperintahkan mengambil hartamu sedikit pun.*” Maka Allah menurunkan ayat, “*Khudz min amwaalihim shadaqah…dst.*” (At Taubah: 103)

Sedangkan selain mereka yang kurang begitu sungguh-sungguh dalam bertobat seperti halnya Abu Lubabah, yaitu Ka’ab bin Malik, Hilal bin Umayyah dan Maraarah bin Rabi’, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersikap diam terhadap mereka dan melarang para sahabat berbicara dan bergaul dengan mereka sampai rasa gelisah menimpa mereka dan bumi yang luas terasa sempit sebagaimana akan disebutkan kisahnya di ayat 118. Mereka bertiga tergolong orang-orang yang ikut perang Badar, sebagian orang ada yang berkata, “*Mereka binasa.*” Sedangkan yang lain berkata, “Mudah-mudahan Allah mengampuni mereka.” Kepada mereka ditangguhkan keputusan Allah, dan mereka tidak mengetahui; apakah mereka akan diazab atau diberi rahmat sehingga turun ayat 118 tentang diterimanya tobat mereka setelah berlalu 50 malam.

[1023] Dia mengampuni dan menyayangi, di mana semua makhluk tidak lepas dari ampunan dan kasih sayang-Nya, bahkan dunia ini tidak akan tetap tanpa keduanya. Di antara ampunan-Nya adalah bahwa orang-orang yang telah berbuat dosa begitu banyak, yakni mereka yang mengisi umur mereka dengan perbuatan buruk, jika mereka bertobat meskipun tobatnya tidak jauh dari hari kematiannya, maka Allah akan memaafkannya dan menghapuskan kesalahannya. Ayat ini menunjukkan bahwa orang yang mencampur amal saleh dengan amal buruk, di mana ia mengakui dosanya dan menyesalinya berada di bawah rasa cemas dan harap, dan lebih dekat untuk selamat. Adaun orang yang mencampur amal baik dengan amal buruk, namun tidak mengakui kesalahan dan tidak menyesali perbuatannya, bahkan tetap di atas dosa, maka keadaannya sangat mengkhawatirkan.

103.[1024] Ambillah zakat dari harta mereka guna membersihkan[1025] dan menyucikan[1026] mereka, dan berdoalah untuk mereka[1027]. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar[1028] lagi Maha Mengetahui[1029].

أَلَمْ يَعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ هُوَ يَقْبَلُ ٱلتَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِۦ وَيَأْخُذُ ٱلصَّدَقَٰتِ وَأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلتَّوَّابُ ٱلرَّحِيمُ

104. [1030]Tidakkah mereka mengetahui[1031], bahwa Allah menerima tobat hamba-hamba-Nya[1032] dan menerima zakat(nya)[1033], dan bahwa Allah Maha Penerima tobat[1034] lagi Maha Penyayang?[1035]

[1024] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan Rasul-Nya dan orang yang menjadi penggantinya, seperti imam kaum muslimin untuk memungut zakat dari kaum mukmin demi membersihkan mereka dan menyempurnakan imannya.

[1025] Maksudnya zakat itu membersihkan mereka dari dosa dan akhlak tercela, dari kekikiran, dan dari cinta yang berlebihan kepada harta benda.

[1026] Zakat itu menyuburkan sifat-sifat kebaikan dalam hati mereka dan mengembangkan harta mereka.

[1027] Yakni untuk kaum mukmin secara umum, dan kususnya kepada mereka yang menyerahkan zakat. Dalam ayat ini terdapat anjuran mendoakan mereka yang membayar zakat, baik oleh imam atau wakilnya, dan sebaiknya diperdengarkan agar hati orang yang menyerahkan zakat merasa tenteram. Ayat ini juga menunjukkan, bahwa dianjurkan menyampaikan kegembiraan di hati orang mukmin dan mendoakannya untuk menenangkan hatinya. Demikian juga agar kita menyemengatkan mereka yang berinfak dan beramal saleh dengan doa, pujian dsb.

[1028] Dia mendengar doamu, mendengar yang akan menjadikan-Nya mengabulkan permohonan.

[1029] Dia mengetahui keadaan hamba dan niat mereka, membalas masing-masing yang beramal sesuai amalnya dan sesuai niatnya. Terhadap perintah ini, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam melaksanakannya, Beliau menyuruh para sahabat berzakat dan mengirimkan petugas zakat untuk mengumpulkan zakat dari tempat yang jauh. Apabila ada orang yang datang kepada Beliau membawa zakatnya, maka Beliau mendoakannya.

[1030] Pertanyaan ini adalah untuk menetapkan, dan tujuannya agar mendorong mereka bertobat dan bersedekah.

[1031] Yakni tidakkah mereka menetahui luasnya rahmat Allah dan meratanya kepemurahan-Nya.

[1032] Betapa pun besar dosanya, bahkan sangat gembira dengan tobat hamba-hamba-Nya.

[1033] Dia menerima zakat itu dan mengambilnya dengan tangan kanan-Nya lalu mengembangkannya sebagaimana seseorang mengembangbiakkan anak kudanya, bahkan satu kurma bisa menjadi banyak seperti gunung yang besar. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

« مَا تَصَدَّقَ أَحَدٌ بِصَدَقَةٍ مِنْ طَيِّبٍ – وَلاَ يَقْبَلُ اللَّهُ إِلاَّ الطَّيِّبَ – إِلاَّ أَخَذَهَا الرَّحْمَنُ بِيَمِينِهِ وَإِنْ كَانَتْ تَمْرَةً فَتَرْبُو فِى كَفِّ الرَّحْمَنِ حَتَّى تَكُونَ أَعْظَمَ مِنَ الْجَبَلِ كَمَا يُرَبِّى أَحَدُكُمْ فَلُوَّهُ أَوْ فَصِيلَهُ » .

"Tidaklah seseorang bersedekah dari yang baik –dan Allah tidak menerima kecuali dari yang baik- melainkan Allah akan mengambilnya dengan tangan kanan-Nya. Jika berupa satu buah kurma, maka akan berkembang di telapak tangan Ar Rahman sehingga besar melebihi gunung, sebagaimana salah seorang di antara kamu membesarkan anak kuda atau anak untanya." (HR. Muslim)

[1034] Ia banyak menerima tobat orang-orang yang bertobat. Oleh karena itu, barang siapa bertobat kepada-Nya, maka Dia akan menerimanya meskipun telah berulang kali melakukan kemaksiatan, dan Dia tidak pernah bosan menerima tobat hamba-Nya, maka janganlah bosan.

[1035] Di mana rahmat-Nya meliputi segala sesuatu, dan ditetapkan rahmat itu di akhirat untuk orang-orang yang bertakwa.

وَقُلِ ٱعْمَلُوا۟ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُۥ وَٱلْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلْغَيْبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

105. Dan Katakanlah[1036], "Berbuatlah kamu[1037], maka Allah akan melihat perbuatanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin[1038], dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan[1039]."

وَءَاخَرُونَ مُرْجَوْنَ لِأَمْرِ ٱللَّهِ إِمَّا يُعَذِّبُهُمْ وَإِمَّا يَتُوبُ عَلَيْهِمْ ۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿١٠٦﴾

106. Dan ada (pula) orang-orang lain yang ditangguhkan sampai ada keputusan Allah; mungkin Allah akan mengazab mereka[1040] dan mungkin Allah akan menerima tobat mereka[1041]. Allah Maha Mengetahui[1042] lagi Mahabijaksana[1043].

Ayat 107-110: Kaum munafik dan masjid dhirar, keharusan waspada terhadap tipu muslihat orang yang mempergunakan masjid sebagai alatnya, dan pentingnya masjid untuk mengajak manusia kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala

وَٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُوا۟ مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًۢا بَيْنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ وَإِرْصَادًا لِّمَنْ حَارَبَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ مِن قَبْلُ ۚ وَلَيَحْلِفُنَّ إِنْ أَرَدْنَآ إِلَّا ٱلْحُسْنَىٰ ۖ وَٱللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَٰذِبُونَ ﴿١٠٧﴾

107. Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada orang-orang yang mendirikan masjid untuk menimbulkan bencana (pada orang-orang yang beriman)[1044], untuk kekafiran[1045] dan untuk

---

[1036] Kepada orang-orang munafik.

[1037] Sesuka hatimu dan tetaplah di atas kebatilanmu, namun jangan kamu kira, bahwa yang demikian tersembunyi bagi-Nya. Dalam ayat ini terdapat ancaman bagi mereka yang tetap di atas kebatilan, kesesatan dan maksiatnya.

[1038] Yakni amalmu akan semakin jelas. Makna ayat ini bisa juga, bahwa amal yang kamu lakukan baik atau buruk, maka Allah mengetahunya, demikian pula Rasul-Nya dan kaum mukmin meskipun tersembunyi.

[1039] Dan diberikan balasan.

[1040] Dengan mematikan mereka tanpa bertobat.

[1041] Mereka adalah Ka'ab bin Malik, Hilal bin Umayyah dan Maraarah bin Rabi', Mereka tidak ikut berperang bukan karena kemunafikan, tetapi karena malas dan lebih cenderung kepada kehidupan yang menyenangkan.

[1042] Keadaan hamba dan niat mereka.

[1043] Dia meletakkan sesuatu pada tempatnya, jika hikmah (kebijaksanaan)-Nya menghendaki untuk mengampuni dan menerima tobat mereka, maka Dia akan mengampuni dan menerima tobat mereka, dan jika hikmah-Nya menghendaki untuk membiarkan mereka dan tidak memberi taufik mereka untuk bertobat, maka Dia melakukannya.

[1044] Jumlah mereka ada dua belas orang.

[1045] Karena mereka membangunnya atas perintah seorang pendeta Nasrani bernama Abu 'Amir agar menjadi bentengnya, di mana orang-orang yang datang dari sisinya singgah di situ. Ia pergi untuk membawa tentara dari Kaisar untuk memerangi Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Abu 'Amir di masa jahiliah adalah seorang

memecah belah antara orang-orang yang beriman[1046], serta untuk menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu[1047]. Mereka dengan pasti bersumpah, "Kami hanya menghendaki kebaikan[1048]." Dan Allah menjadi saksi bahwa mereka itu pendusta (dalam sumpahnya)[1049].

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا ۚ لَّمَسْجِدٌ أُسِّسَ عَلَى ٱلتَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَن تَقُومَ فِيهِ ۚ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَن يَتَطَهَّرُوا۟ ۚ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُطَّهِّرِينَ ﴿١٠٨﴾

108. Janganlah kamu melaksanakan shalat dalam mesjid itu selama-lamanya[1050]. Sungguh, mesjid yang didirikan atas dasar takwa (mesjid Quba), sejak hari pertama[1051] adalah lebih pantas kamu melaksanakan shalat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang[1052] yang ingin membersihkan diri[1053]. Allah menyukai orang-orang yang bersih[1054].

أَفَمَنْ أَسَّسَ بُنْيَـٰنَهُۥ عَلَىٰ تَقْوَىٰ مِنَ ٱللَّهِ وَرِضْوَٰنٍ خَيْرٌ أَم مَّنْ أَسَّسَ بُنْيَـٰنَهُۥ عَلَىٰ شَفَا جُرُفٍ هَارٍ فَٱنْهَارَ بِهِۦ فِى نَارِ جَهَنَّمَ ۗ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلظَّـٰلِمِينَ ﴿١٠٩﴾

---

ahli ibadah, ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam hijrah ke Madinah, ia kafir kepada Beliau dan pergi menemui orang-orang musyrik guna meminta bantuan kepada mereka memerangi Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.

[1046] Di mana sebagiannya ada yang shalat di Quba', dan sebagian lagi ada yang shalat di masjid mereka, karena masjidnya berdekatan.

[1047] Yang dimaksudkan dengan orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu ialah Abu 'Amir, yang mereka tunggu-tunggu kedatangannya dari Syiria untuk datang ke masjid yang mereka dirikan itu, serta membawa tentara Romawi yang akan memerangi kaum muslimin. Akan tetapi kedatangan Abu 'Amir ini tidak jadi karena ia mati di Syiria. Kemudian masjid yang didirikan kaum munafik itu diruntuhkan atas perintah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam karena wahyu yang diterimanya setelah kembali dari perang Tabuk.

[1048] Yakni karena kasihan terhadap orang miskin agar mereka tidak kehujanan atau kepanasan, dan untuk melapangkan kaum muslimin.

[1049] Sedangkan persaksian Allah lebih benar daripada sumpah mereka.

[1050] Yakni jangan shalat di masjid yang dibangun untuk menimbulkan bencana itu, karena sesungguhnya Allah tidak butuh kpadanya dan kamu tidak memerlukannya. Hal ini, karena kaum munafik sebelumnya meminta Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam shalat di situ.

[1051] Yakni hari pertama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menempati Darulhijrah (Madinah).

[1052] Mereka adalah orang-orang Anshar.

[1053] Baik dari dosa yang menodai batin, maupun dari najis dan hadats yang menodai lahiriah mereka. Ibnu Khuzaimah meriwayatkan dalam shahihnya dari 'Uwaimir bin Sa'idah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah mendatangi mereka di masjid Quba' dan bersabda, "Sesungguhnya Allah telah memperbagus pujian-Nya untuk kamu dalam hal bersuci ketika menerangkan kisah masjidmu, lantas bersuci seperti apa yang kamu lakukan?" Mereka menjawab, "Demi Allah, wahai Rasulullah, kami sebenarnya tidak mengetahui apa-apa. Hanyasaja kami memiliki tetangga orang-orang Yahudi, di mana mereka membasuh dubur mereka setelah buang air besar, maka kami pun membasuh sebagaimana mereka."

[1054] Baik bersih maknawi, yaitu bersih dari syirk dan akhlak tercela, maupun bersih hissiy, yaitu bersih dari najis dan hadats.

109.[1055] Maka apakah orang-orang yang mendirikan bangunan (masjid) atas dasar takwa kepada Allah dan keridhaan-(Nya) itu lebih baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu (bangunan) itu roboh bersama-sama dengan dia ke dalam neraka Jahannam?[1056] Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.

لَا يَزَالُ بُنْيَـٰنُهُمُ ٱلَّذِى بَنَوْا۟ رِيبَةً فِى قُلُوبِهِمْ إِلَّآ أَن تَقَطَّعَ قُلُوبُهُمْ ۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿١١٠﴾

110. Bangunan yang mereka dirikan itu senantiasa menjadi penyebab keraguan dalam hati mereka, sampai hati mereka hancur[1057]. Dan Allah Maha mengetahui lagi Mahabijaksana[1058].

Ayat 111-112: Hakikat bai'at dan berjanji dengan Allah Subhaanahu wa Ta'aala, sifat orang-orang yang berbai'at, penjelasan tentang perniagaan yang menguntungkan dan sifat orang-orang yang mendapatkannya

---

[1055] Di ayat ini, Allah Subhaanahu wa Ta'aala membedakan masjid sesuai tujuan pembangunannya, antara masjid yang dibangun dengan niat yang ikhlas dan mengikuti perintah-Nya dengan masjid yang dibangun bukan karena itu.

[1056] Ini merupakan perumpamaaan bangunan yang tidak dibangun di atas takwa. Pertanyaan di ayat ini adalah untuk taqrir (menetapkan).

[1057] Yakni sampai mereka mati. Bisa juga maksudnya bahwa bangunan yang mereka bangun itu menjadi sebab keraguan dalam hati mereka, kecuali jika mereka menyesal dengan penyesalan yang dalam seakan-akan hati mereka tersayat-sayat, bertobat kepada Tuhannya, dan takut kepada-Nya dengan sesungguhnya, maka Allah akan memaafkan mereka. Jika mereka tidak bertobat, maka yang mereka bangun akan terus menambah keraguan dan kemunafikan di hati mereka, *nas'alullahas salaamah wal 'aafiyah*. Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan:

- Membuat masjid dengan maksud menimbulkan bencana bagi masjid sebelahnya adalah haram, dan bahwa masjid tersebut mesti dirobohkan jika diketahui maksud dari pembangunannya.
- Amal, meskipun saleh dapat dirubah oleh niat sehingga berubah menjadi terlarang.
- Setiap keadaan yang mengakibatkan perpecahan antara kaum mukmin termasuk maksiat yang mesti ditinggalkan dan disingkirkan, sebagaimana keadaan yang menjadikan kaum mukmin bersatu harus diikuti, dan didorong melakukannya.
- Larangan shalat di tempat-tempat maksiat, menjauhinya dan tidak mendekatinya.
- Maksat dapat mempengaruhi tempat, sebagaimana maksiat kaum munafik berpengaruh pada masjid dhirar dan terlarangnya melakukan shalat di sana.
- Demikian pula, bahwa ketaatan juga mempengaruhi tempat sebagaimana pada masjid Quba'. Oleh karena itu, masjid Quba' memiliki kelebihan di atas masjid yang lain sehingga Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam sering mengunjungi masjid Quba' setiap hari Sabtu untuk shalat di situ, dan mendorong untuk melakukan shalat di sana. Jika masjid Quba' yang dibangun atas dasar takwa demikian mulianya, apalagi masjid yang dibangun langsung oleh Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, yaitu masjid Nabawi.
- Setiap perbuatan, jika di dalamnya terdapat hal yang membahayakan seorang muslim, atau di dalamnya terdapat maksiat kepada Allah, atau memecah belah kaum mukmin, atau membantu musuh Allah dan Rasul-Nya, maka perbuatan iu haram dilakukan.
- Amalan yang dibangun atas dasar ikhlas dan mengikuti sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam itulah amal yang dibangun atas dasar takwa, sedangkan amalan yang dibangun dengan niat yang buruk dan tidak mengikuti sunnah (di atas bid'ah) merupakan amal yang diangun di atas tepi jurang yang hampir roboh.

[1058] Dia tidaklah berbuat, mencipta, memerintah, dan melarang kecuali sesuai hikmah-Nya.

۞ إِنَّ ٱللَّهَ ٱشْتَرَىٰ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ أَنفُسَهُمْ وَأَمْوَٰلَهُم بِأَنَّ لَهُمُ ٱلْجَنَّةَ ۚ يُقَٰتِلُونَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ ۖ وَعْدًا عَلَيْهِ حَقًّا فِى ٱلتَّوْرَىٰةِ وَٱلْإِنجِيلِ وَٱلْقُرْءَانِ ۚ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِۦ مِنَ ٱللَّهِ ۚ فَٱسْتَبْشِرُوا۟ بِبَيْعِكُمُ ٱلَّذِى بَايَعْتُم بِهِۦ ۚ وَذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ﴿١١١﴾

111. Sesungguhnya Allah membeli dari orang-orang mukmin, baik diri maupun harta mereka[1059] dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang di jalan Allah; sehingga mereka membunuh atau terbunuh, (sebagai) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al Quran[1060]. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya selain Allah?[1061] Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu[1062], dan demikian itulah keberhasilan yang agung[1063].

ٱلتَّٰٓئِبُونَ ٱلْعَٰبِدُونَ ٱلْحَٰمِدُونَ ٱلسَّٰٓئِحُونَ ٱلرَّٰكِعُونَ ٱلسَّٰجِدُونَ ٱلْءَامِرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَٱلنَّاهُونَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَٱلْحَٰفِظُونَ لِحُدُودِ ٱللَّهِ ۗ وَبَشِّرِ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿١١٢﴾

112.[1064] Mereka itu adalah orang-orang yang bertobat[1065], beribadah[1066], memuji (Allah)[1067], mengembara[1068], ruku', sujud[1069], menyuruh berbuat ma'ruf[1070] dan mencegah dari yang munkar[1071] dan yang memelihara hukum-hukum Allah[1072]. Dan gembirakanlah orang-orang yang beriman[1073].

[1059] Untuk mengerahkan semua itu dalam ketaatan kepada-Nya, seperti berjihad melawan musuh-Nya demi menegakkan kalimat-Nya dan memenangkan agama-Nya.

[1060] Semua kitab yang besar ini sepakat terhadap janji tersebut.

[1061] Yakni tidak ada yang paling memenuhi janji selain Allah.

[1062] Yakni hendaknya kalian bergembira, dan memberitakan kepada yang lain serta memberkan dorongan.

[1063] Di mana tidak ada keberhasilan yang lebih besar dan lebih agung selainnya, karena keberhasilan tersebut mengandung kebahagiaan yang abadi, kesenangan yang kekal, dan keridhaan dari Allah yang merupakan nikmat surga yang paling besar. Jika anda ingin memperhatikan betapa besarnya jual beli ini, maka perhatikanlah siapa yang membeli, gantinya, dan apa yang dibeli? Pembelinya adalah Allah Azza wa Jalla, gantinya adalah surga, dan yang dibeli adalah jiwa dan harta yang merupakan sesuatu yang paling dicintai manusia.

[1064] Seakan-akan disebutkan sebelumnya, "Siapakah kaum mukmin yang memperoleh berita gembira dari Allah dengan masuk ke dalam surga dan memperoleh berbagai karamah (keutamaan) itu?"

[1065] Dari syirk maupun dari kemunafikan atau yang senantiasa bertobat dari semua kemaksiatan di setiap waktu.

[1066] Yang beribadah dengan ikhlas *lillah*. Mereka senantiasa taat dengan mengerjakan kewajiban dan mengerjakan perkara yang dianjurkan di setiap waktu.

[1067] Dalam setiap keadaan, baik di waktu lapang maupun sempit, yang mengenali nikmat-nikmat yang diberikan Allah kepada mereka baik yang nampak mapun yang tersembunyi, yang menyanjung-Nya dengan menyebut nama-Nya dan mengingat-Nya di waktu malam dan siang.

[1068] Maksudnya mengembara untuk ibadah seperti mencari ilmu, berjihad, berhaji, berumrah, silaturrahim, dsb. Ada pula yang menafsirkan dengan orang yang berpuasa.

[1069] Yakni yang banyak melakukan shalat.

[1070] Perbuatan yang ma'ruf mencakup perbuatan wajib maupun sunat.

[1071] Yakni semua yang dilarang Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

Ayat 113-116: Larangan memintakan ampunan untuk orang-orang musyrik, dan sikap Nabi Ibrahim ‘alaihis salam dengan bapaknya

مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَن يَسۡتَغۡفِرُواْ لِلۡمُشۡرِكِينَ وَلَوۡ كَانُوٓاْ أُوْلِي قُرۡبَىٰ مِنۢ بَعۡدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمۡ أَنَّهُمۡ أَصۡحَٰبُ ٱلۡجَحِيمِ ١١٣

113.[1074] Tidak pantas bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memohonkan ampunan (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik[1075], sekalipun orang-orang itu kaum kerabat(nya), setelah jelas bagi mereka, bahwa orang-orang musyrik itu penghuni neraka jahanam[1076].

وَمَا كَانَ ٱسۡتِغۡفَارُ إِبۡرَٰهِيمَ لِأَبِيهِ إِلَّا عَن مَّوۡعِدَةٖ وَعَدَهَآ إِيَّاهُ فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُۥٓ أَنَّهُۥ عَدُوّٞ لِّلَّهِ تَبَرَّأَ مِنۡهُۚ إِنَّ إِبۡرَٰهِيمَ لَأَوَّٰهٌ حَلِيمٞ ١١٤

114. Adapun permohonan ampunan Ibrahim (kepada Allah) untuk bapaknya, tidak lain hanyalah karena suatu janji yang telah diikrarkannya kepada bapaknya[1077]. Maka ketika jelas bagi Ibrahim

---

[1072] Dengan mempelajarinya dan mengamalkannya.

[1073] Dengan surga.

[1074] Ayat ini turun karena permohonan ampunan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam untuk pamannya Abi Thalib dan permohonan ampunan sebagian sahabat untuk kedua ibu bapaknya yang musyrik. Imam Bukhari meriwayatkan dari Sa’id bin Al Musayyib dari bapaknya, bahwa bapaknya memberitahukan kepadanya, “Ketika Abu Thalib akan wafat, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam datang, dan Beliau mendapatkan di dekatnya ada Abu Jahal bin Hisyam dan Abdullah bin Abu Umayyah bin Al Mughirah. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda kepada Abu Thalib, “Wahai pamanku, katakan “Laailaahaillallah” sebagai suatu kalimat yang aku akan menjadi saksi bagimu di hadapan Allah.” Abu Jahal dan Abu Umayyah pun berkata, “Wahai Abu Thalib, apakah kamu benci agama Abdul Muththalib?” Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tidak henti-hentinya menawarkan kepadanya, sedangkan keduanya juga mengulangi kata-kata tadi, sehingga kata-kata Abu Thalib yang terakhir kepada mereka adalah bahwa dia di atas agama Abdul Muththalib, ia menolak mengucapkan, “Laailaahaillallah.” Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Demi Allah, sesungguhnya aku akan memohonkan ampunan untukmu selama aku tidak dilarang.” Maka Allah Ta’ala menurunkan ayat tentangnya tersebut.

[1075] Hal itu, karena memohonkan ampunan dalam keadaan seperti ini tidak bermanfaat, karena mereka mati di atas syirk atau diketahui bahwa mereka mati di atasnya, di mana ketetapan azab sudah pasti bagi mereka dan mereka mesti kekal di neraka. Syafaat maupun permohonan ampun tidaklah bermanfaat. Di samping itu, Nabi dan orang-orang yang beriman seharusnya mengikuti Tuhan mereka dalam hal ridha dan bencinya, berwala’ (mencintai) kepada mereka yang dicintai Allah dan berbara’ (membenci) mereka yang dimusuhi Allah, sedangkan memintakan ampunan kepada orang yang telah jelas sebagai penghuni neraka adalah bertentangan dengan hal itu. Kalau pun pernah dilakukan oleh kekasih Allah, yaitu Nabi Ibrahim ‘alaihis salam maka hal itu karena janji yang telah diikrarkan kepada bapaknya, dan hal itu ketika ia belum mengetahui akhir hidup bapaknya. Ketika Ibrahim mengetahui bahwa bapaknya dalah musuh Allah, ia akan mati di atas kekafiran, dan manfaat maupun peringatan tidak bermanfaat baginya, maka ia berlepas diri darinya karena mengikuti Tuhannya dan beradab terhadap-Nya.

[1076] Dengan mati di atas kekafiran.

[1077] Yaitu ketika Ibrahim berkata kepada bapaknya, “Aku akan memohonkan ampunan bagimu kepada Tuhanku.” (lihat Maryam: 47) dengan harapan bapaknya mau masuk Islam.

bahwa bapaknya adalah musuh Allah[1078], maka Ibrahim berlepas diri darinya[1079]. Sungguh, Ibrahim itu seorang yang sangat lembut hatinya[1080] lagi penyantun[1081].

وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيُضِلَّ قَوْمًۢا بَعْدَ إِذْ هَدَىٰهُمْ حَتَّىٰ يُبَيِّنَ لَهُم مَّا يَتَّقُونَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١١٥﴾

115. Dan Allah sekali-kali tidak akan menyesatkan suatu kaum, setelah mereka diberi-Nya petunjuk[1082], sehingga dijelaskan kepada mereka apa yang harus mereka jauhi[1083]. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu[1084].

إِنَّ ٱللَّهَ لَهُۥ مُلْكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ يُحْيِۦ وَيُمِيتُ ۚ وَمَا لَكُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ مِن وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿١١٦﴾

116. Sesungguhnya Allah memiliki kekuasaan langit dan bumi. Dia menghidupkan dan mematikan[1085]. Tidak ada pelindung dan penolong bagimu (wahai manusia) selain Allah.

Ayat 117-119: Perang Tabuk, dan diterimanya tobat oleh Allah Subhaanahu wa Ta'aala dari tiga orang yang tidak ikut berperang

---

[1078] Dengan mati di atas kekafiran.

[1079] Dan tidak memohonkan ampunan untuknya.

[1080] Sangat sering merendahkan diri dan berdoa, ia sangat sering kembali kepada Allah dalam segala urusan, banyak berdzikr, berdoa, beristighfar dan kembali kepada Tuhannya.

[1081] Yakni sabar terhadap gangguan dan memaafkan orang lain. Oleh karena itu, ikutilah jejak langkah Nabi Ibrahim semuanya, selain dalam hal doa Ibrahim untuk bapaknya yang musyrik (lihat Al Mumtahanah: 4).

[1082] Kepada Islam.

[1083] Maksudnya seorang hamba tidak akan diazab oleh Allah semata-mata karena kesesatannya, melainkan karena hamba itu melanggar perintah-perintah yang sudah diberitahukan kepadanya. Mereka telah diberitahukan amal yang harus mereka kerjakan, namun mereka malah melanggarnya, sehingga mereka pantas untuk disesatkan. Dalam ayat ini terdapat dalil yang menunjukkan sempurnanya rahmat-Nya, dan bahwa syari'at-Nya sangat sempurna menerangkan semua yang dibutuhkan manusia baik dalam masalah ushul (dasar-dasar) agama maupun dalam masalah furu' (cabang). Dalam ayat ini juga terdapat ancaman, bahwa barang sapa yang telah diterangkan kepadanya jalan-jalan hidayah, namun tidak ditempuhnya, maka hukumannya adalah disesatkan sebagai balasan terhadap penolakannya terhadap kebenaran.

[1084] Dia mengetahui siapa di antara mereka yang berhak diberi hidayah dan siapa yang berhak disesatkan-Nya. Karena sempurna ilmu-Nya, Dia mengajarkan kepada kamu apa saja yang belum kamu ketahui dan menerangkan hal yang bermanfaat bagimu.

[1085] Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang yang memiliki langit dan bumi, Dia mengatur hamba-Nya, baik dengan menghidupkan maupun mematikan dan bentuk pengaturan ilahiyyah lainnya. Jika Dia tidak melalaikan pengaturan yang sifatnya qadari di alam semesta, lantas bagaimana mungkin Dia melalaikan pengaturan yang sifatnya agama yang terkait dengan ketuhanan-Nya dan membiarkan hamba-hamba-Nya begitu saja atau membiarkan hamba-hamba-Nya tersesat dan tidak tahu jalan, padahal yang demikian merupakan bentuk pengaturan yang paling agung?

لَّقَد تَّابَ ٱللَّهُ عَلَى ٱلنَّبِيِّ وَٱلْمُهَٰجِرِينَ وَٱلْأَنصَارِ ٱلَّذِينَ ٱتَّبَعُوهُ فِي سَاعَةِ ٱلْعُسْرَةِ مِنۢ بَعْدِ مَا كَادَ يَزِيغُ قُلُوبُ فَرِيقٍ مِّنْهُمْ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّهُۥ بِهِمْ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١١٧﴾

117. Sungguh, Allah telah menerima tobat Nabi, orang-orang muhajirin dan orang-orang anshar[1086], yang mengikuti Nabi pada masa-masa sulit[1087], setelah hati segolongan dari mereka hampir berpaling[1088], kemudian Allah menerima tobat mereka[1089]. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada mereka[1090],

وَعَلَى ٱلثَّلَٰثَةِ ٱلَّذِينَ خُلِّفُوا۟ حَتَّىٰٓ إِذَا ضَاقَتْ عَلَيْهِمُ ٱلْأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ وَضَاقَتْ عَلَيْهِمْ أَنفُسُهُمْ وَظَنُّوٓا۟ أَن لَّا مَلْجَأَ مِنَ ٱللَّهِ إِلَّآ إِلَيْهِ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ لِيَتُوبُوٓا۟ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلتَّوَّابُ ٱلرَّحِيمُ ﴿١١٨﴾

118.[1091] Dan terhadap tiga orang yang ditinggalkan[1092]. Hingga ketika bumi terasa sempit bagi mereka[1093], padahal bumi itu luas dan jiwa mereka pun telah (pula terasa) sempit bagi mereka[1094],

---

[1086] Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengampuni ketergelinciran mereka, memperbanyak kebaikan, dan menaikkan mereka ke derajat yang tinggi disebabkan mereka mau melakukan perbuatan-perbuatan yang berat dilakukan.

[1087] Yaitu di perang Tabuk, di mana ketika itu dua orang sampai berbagi dalam memakan satu buah kurma, dan sepuluh orang bergantian menunggangi seekor unta. Ketika itu, cuaca sangat panas, perbekalan dan kendaraan kurang, dan musuh berjumlah besar. Semua itu dapat membuat seseorang meninggalkan perang.

[1088] Dengan tidak mengikuti Beliau karena keadaan yang begitu sulit. Berpalingnya hati adalah dengan berpaling dari jalan yang lurus, jika berpaling dalam hal yang menyangkut dasar agama, maka bisa menjadi kafir, namun jika berpalingnya dalam syari'at yang cabang (bukan ushul), maka keadaannya tergantung sejauh mana tingginya kedudukan syari'at itu. Berpaling tersebut bisa dengan tidak melakukannya atau melakukannya namun tidak sesuai syari'at.

[1089] Dengan menjadikan mereka tetap kokoh.

[1090] Di antara kasih sayang-Nya kepada mereka adalah dengan mengaruniakan mereka taufik untuk bertobat, menerimanya dan meneguhkan mereka di atasnya.

[1091] Imam Bukhari meriwayatkan dari Abdulah bin Ka'ab bin Malik, dia di antara anak Ka'ab yang menjadi penuntun Ka'ab ketika telah buta. Ia berkata, "Aku mendengar Ka'ab bin Malik bercerita tentang kisah Tabuk ketika ia tidak ikut berperang, ia berkata: Aku tidaklah meninggalkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam di peperangan apa pun selain perang Tabuk, namun aku pernah tidak ikut pula perang Badar, tetapi Beliau tidak mencela orang yang meninggalkannya, hal itu karena Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam keluar untuk mendatangi kafilah (dagang) Quraisy, namun akhirnya Allah mengumpulkan mereka dengan musuhnya tanpa perjanjian terlebih dahulu. Aku hadir bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam di malam 'Aqabah ketika Beliau membai'at kami di atas Islam, dan aku tidak suka jika ada pengganti (yang melebihi) malam 'Aqabah, yaitu perang Badar (menurutnya malam 'Aqabah lebih afdhal daripada perang Badar), meskipun perang Badar lebih dikenang oleh manusia daripada malam 'Aqabah. Cerita saya, bahwa saya tidaklah pernah lebih kuat dan lebih lapang daripada keadaan ketika saya meninggalkan perang itu. Demi Allah, sesungguhnya sebelum itu tidak ada dua kendaraan sama sekali, hingga saya berhasil mengumpulkan keduanya pada perang itu. Sudah menjadi kebiasaan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, bahwa Beliau tidaklah hendak berperang kecuali menampakkan yang lain, termasuk dalam peperangan itu. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berangkat di waktu yang sangat panas, menuju perjalanan yang jauh, padang pasir dan musuh yang banyak. Maka Beliau menerangkan kepada kaum muslimin hal yang sesungguhnya agar mereka mempersiapkan perlengkapan untuk perang itu dan memberitahukan arah mana yang hendak Beliau tuju. Kaum muslimin yang bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam jumlahnya banyak, dan mereka tidak terdaftar dalam buku induk. Ka'ab berkata, "*Oleh karena itu, tidak ada yang ingin absen kecuali dia menduga bahwa yang demikian akan tersembunyi bagi Beliau, selama tidak turun wahyu*

Allah terhadapnya." Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pergi berperang ketika buah-buah matang dan pohonnya rindang, maka bersiap-siaplah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dengan kaum muslimin yang bersamanya. Aku pun pergi untuk ikut bersiap-siap bersama mereka, aku pulang, namun tidak melakukan apa-apa, maka aku berkata dalam hati, "Saya mampu melakukannya." Hal itu berlangsung terus hingga mereka semakin siap, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan kaum muslimin berangkat sedangkan saya belum mempersiapkan apa-apa," aku pun berkata, "Saya akan bersap-siap setelahnya sehari atau dua hari kemudian menyusul mereka." Maka saya pergi setelah mereka jauh untuk bersiap-siap, saya pulang namun tidak melakukan apa-apa. Saya pergi lagi dan kembali namun belum melakukan apa-apa, dan terus menerus seperti itu sampai mereka semakin sepat dan (aaya) ketinggalan perang. Saya ingin berangkat dan menyusul mereka. Duhai, andai saja saya melakukannya, namun tidak ditaqdirkan buat saya, sehingga ketika saya keluar kepada orang-orang setelah kepergian Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, maka saya berkeliling di antara mereka, saya pun bersedih karena tidak melihat orang selain orang yang tercela karena kemunafikannya atau orang yang diberi uzur oleh Allah dari kalangan kaum dhu'afa. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tidak menyebutku sampai tiba di Tabuk. Beliau pun bersabda ketika duduk di tengah-tengah manusia di Tabuk, "Apa yang dilakukan Ka'ab?" Maka seorang dari Bani Salamah berkata, "Wahai Rasulullah, ia tertahan oleh kedua burdahnya dan melihat sisi tubuhnya." Mu'adz bin Jabal berkata, "Buruk sekali apa yang kamu katakan. Demi Allah, wahai Rasulullah, kami tidak mengetahui tentangnya selain kebaikan." Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam diam. Ka'ab bin Malik berkata, "Ketika sampai berita kepadaku, bahwa Beliau sedang kembali pulang, maka aku pun bersedih. Aku mulai berpikir tentang berdusta dan berkata (dalam hati), "Bagaimana caranya agar aku dapat lolos dari kemarahan Beliau besok? Aku pun meminta bantuan untuk itu kepada keluargaku yang berpengalaman. Namun ketika disebutkan, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menjelang tiba, maka hilanglah (pikiran) batil dariku, dan saya mengetahui bahwa saya tidak dapat lolos selamanya dengan sesuatu yang di sana terdapat dusta, maka saya bertekad untuk jujur. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam kemudian datang, dan Beliau biasanya apabila pulang dari safar, pergi ke masjid, lalu shalat di sana dua rak'at, kemudian duduk di hadapan manusia. Ketika Beliau sedang seperti itu, maka orang-orang yang tidak ikut berperang datang, dan mulai mengemukakan uzurnya serta bersumpah. Jumlah mereka ada delapan puluh orang lebih, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menerima lahiriah mereka, membai'at mereka dan memintakan ampunan untuk mereka, serta menyerahkan rahasia mereka kepada Allah. Aku pun datang dan mengucapkan salam kepadanya, maka Beliau tersenyum dengan senyuman orang yang marah. Beliau bersabda, "Kemari!" maka aku pun datang sambil berjalan dan duduk di hadapannya, dan bersabda kepadaku, "Apa yang membuatmu tertinggal?" Bukankah kamu telah membeli kendaraanmu?" Aku menjawab, "*Ya. Sesungguhnya aku demi Allah, jika aku duduk pada selain dirimu di antara penduduk dunia, aku yakin dapat lolos dari kemarahannya dengan suatu alasan. Aku telah diberi kelebihan berdebat, akan tetapi demi Allah, aku tahu bahwa jika aku menyampaikan kata-kata dusta pada hari ini kepadamu yang membuatmu ridha dengannya, tentu Allah akan menjadikan engkau marah kepadaku. Namun jika aku menyampaikan kata-kata jujur, maka engkau akan marah kepadaku. Sesungguhnya aku berharap ampunan dari Allah dengan kejujuran itu. Demi Allah, aku tidak memiliki uzur. Demi Allah, aku tidaklah lebih kuat dan lebih lapang daripada keadaan ketika aku meninggalkanmu.*" Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Adapun orang ini, maka dia benar. Bangunlah sampai Allah memberikan keputusan terhadapmu." Aku pun berdiri dan beberapa orang Bani Salamah bangkit mengikutiku. Mereka berkata kepadaku, "Demi Allah, kami tidak mengetahui kamu melakukan dosa sebelum ini, ternyata kamu tidak berani mengajukan uzur kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam seperti uzur yang diajukan oleh orang-orang yang tidak tertinggal lainnya (kaum munafik). Padahal cukup bagi dosamu permohonan ampunan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam untukmu." Demi Allah, mereka senantiasa mencelaku sampai aku ingin kembali dan berkata dusta. Lalu aku berkata kepada mereka, "Apakah ada orang yang mengalami seperti diriku?" Mereka menjawab, "Ya. Ada dua orang yang berkata seperti yang kamu ucapkan, kemudian dikatakan kepada keduanya seperti yang dikatakan kepadamu." Aku pun berkata, "Siapa keduanya?" Mereka menjawab, "Muraarah bin Ar Rabii' Al 'Amriy dan Hilal bin Umayyah Al Waaqifiy." Ternyata mereka menyebutkan kepadaku dua laki-laki saleh yang ikut perang Badar, di mana pada keduanya ada keteladanan. Maka aku pun tetap berjalan, ketika mereka menyebutkan kedua orang itu kepadaku. Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melarang kaum muslimin berbicara dengan kami bertiga dari sekian banyak orang yang tertinggal dari perang." Manusia pun menjauhi kami dan berubah sikap kepada kami, sehingga berubah pula bumi dalam diriku, yang mana bumi yang aku kenal, kami tetap seperti itu selama lima puluh malam. Sedangkan kedua

teman saya, mereka merasa hina dan duduk di rumahnya sambil menangis. Adapun saya, maka saya adalah orang yang paling muda di antara mereka dan paling kuat. Aku keluar, ikut shalat bersama kaum muslimin, dan berkeliling di pasar, namun tidak ada yang mau berbicara denganku. Aku mendatangi Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengucapkan salam kepadanya, sedangkan Beliau berada di tempat duduknya setelah shalat. Aku berkata dalam hati, "Apakah Beliau akan menggerakkan bibirnya untuk menjawab salamku atau tidak? Lalu saya shalat dekat dengan Beliau, sambil mencuri pandang kepada Beliau. Ketika saya memasuki shalat, maka Beliau memandangku. Namun ketika aku menoleh ke arahnya, maka Beliau berpaling dariku. Sehingga ketika ketidakramahan dari manusia berlangsung lama padaku, aku pun berjalan dan menaiki tembok Abu Qatadah, dia adalah putera pamanku dan manusia yang paling saya cintai. Aku pun mengucapkan salam kepadanya. Demi Allah, dia tidak menjawab salamku. Aku pun berkata, "Wahai Abu Qatadah, saya bertanya kepadamu dengan nama Allah, tahukah kamu bahwa aku cinta kepada Allah dan Rasul-Nya? Ia pun diam, dan aku mengulangi lagi dan bertanya kepadanya sambil bersumpah, namun ia tetap diam." Ia pun berkata, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Maka mengalirlah kedua mataku dan aku pun berpaling hingga aku memanjat tembok. Ketika saya berjalan di pasar Madinah, tiba-tiba ada seorang petani dari petani penduduk Syam yang datang membawa makanan yang ia jual di Madinah, ia berkata, "Siapa yang mau menunjukkanku kepada Ka'ab bin Malik?" Orang-orang segera memberi isyarat kepadanya (yakni kepadaku). Ketika ia datang kepadaku, ia menyerahkan surat dari raja Ghassan, dan ternyata isinya, "*Amma ba'du, sesungguhnya telah sampai berita kepadaku, bahwa kawanmu telah bersikap kasar kepadamu, dan Allah tentu tidak akan menjadikanmu berada di negeri hina, juga tidak tersia-sia. Maka bergabunglah dengan kami, kami akan menolongmu.*" Setelah membacanya, aku berkata, "Ini termasuk cobaan." Aku pun pergi ke dapur, lalu aku bakar surat itu dengannya. Hingga ketika telah berlalu 40 malam dari 50 malam, tiba-tiba utusan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam datang kepadaku dan berkata, "Sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memerintahkan kamu menjauhi istrimu." Aku pun berkata, "Apakah aku talak? Atau apa yang harus aku lakukan?" Ia berkata, "Jauhi saja dan jangan dekati." Beliau juga mengutus kepada kedua kawanku seperti itu. Aku pun berkata kepada istriku, "Kembalilah kepada keluargamu sehingga kamu tinggal bersama mereka sampai Allah menyelesaikan masalah ini." Ka'ab berkata, "Lalu istri Hilal bin Umayyah datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Hilal bin Umayyah adalah orang yang sudah tua lagi tidak punya apa-apa, ia tidak punya lagi pelayannya, apakah engkau tidak suka kalau aku melayaninya?" Beliau menjawab, "Bukan begitu, tetapi jangan sampai ia mendekatimu." Istrinya berkata, "Demi Allah, sesungguhnya ia tidak pernah bergerak kepada sesuatu. Demi Allah ia senantiasa menangis sejak hari itu hingga hari ini." Lalu sebagian keluargaku berkata kepadaku, "Kalau sekiranya engkau meminta izin kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tentang istrimu sebagaimana Beliau mengizinkan kepada istri Hilal bin Umayyah untuk melayaninya?" Aku pun berkata, "Demi Allah, aku tidak akan meminta izin kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, dan aku tidak tahu apa yang dikatakan nanti oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam ketika aku meminta izin kepadanya, sedangkan saya seorang pemuda?" Maka setelah itu, saya tetap seperti itu sampai sepuluh malam sehingga genaplah lima puluh malam dari sejak Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melarang berbicara dengan kami. Ketika aku shalat Subuh pada malam yang kelima puluh, sedangkan aku berada di salah satu atap rumah kami. Ketika aku sedang duduk dalam keadaan yang disebutkan Allah itu, di mana diriku telah terasa sempit, dan bumi yang luas pun menjadi sempit bagiku, aku pun mendengar suara keras orang yang berteriak yang muncul dari atas gunung Sala', "Wahai Ka'ab bin Malik, bergembiralah." Maka aku pun tersungkur sujud, dan aku mengetahui bahwa kelegaan telah datang, kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memberitahukan tobat dari Allah kepada kami ketika telah selesai shalat Subuh. Lalu orang-orang datang memberi kabar gembira kepada kami, dan datang pula orang-orang memberi kabar gembira kepada dua sahabatku. Ada seseorang yang memacu kudanya dengan cepat kepadaku, dan ada lagi orang yang berlari kencang menujuku dari Bani Aslam, dia naik ke atas gunung, dan suara itu lebih cepat daripada kuda. Ketika telah datang kepadaku orang yang aku dengar suaranya memberi kabar gembira kepadaku, aku pun melepas kedua pakaianku dan memakaikan kepadanya karena kabar gembiranya. Demi Allah, padahal ketika itu aku tidak memiliki selainnya. Aku pun meminjam dua baju, dan aku pakai. Aku pun pergi kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, lalu orang-orang mendatangiku secara berbondong-bondong, mereka mengucapkan selamat atau tobat saya. Mereka berkata, "Semoga tobat Allah membahagiakanmu." Aku pun masuk ke masjid, tiba-tiba Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam sedang duduk dengan dikerumuni manusia. Lalu Thalhah bin Ubaidillah berjalan cepat, menyalamiku dan mengucapkan selamat kepadaku. Demi Allah, tidak ada seorang

serta mereka telah mengetahui bahwa tidak ada tempat lari dari (siksaan) Allah, melainkan kepada-Nya saja, kemudian Allah menerima tobat mereka[1095] agar mereka tetap dalam tobatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat[1096] lagi Maha Penyayang[1097].

---

pun dari kaum muhajirin yang bangkit kepadaku selainnya, dan aku tidak pernah melupakannya untuk Thalhah. Ka'ab melanjutkan kata-katanya, "Ketika aku mengucapkan salam kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda kepadaku dalam keadaan mukanya berseri-seri karena senang, "Bergembiralah dengan hari terbaik yang pernah melewati hidupmu sejak kamu dilahirkan oleh ibumu." Aku pun bertanya, "Apakah dari sisimu wahai Rasulullah ataukah dari sisi Allah?" Beliau menjawab, "Tidak, bahkan dari sisi Allah." Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam apabila senang, mukanya berseri-seri sehingga seperti satu potong rembulan, dan kami mengenali yang demikian dari Beliau. Ketika aku duduk di depannya, aku berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya di antara tobatku adalah saya akan mengeluarkan sedekah kepada Allah dan kepada Rasulullah dari harta saya." Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Tahanlah sebagian hartamu, yang demikian lebih baik bagimu." Aku pun berkata, "Sesungguhnya saya menahan bagian saya yang ada di Khaibar." Saya juga berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah menyelamatkanku karena kejujuran, dan termasuk (kesempurnaan) tobat saya adalah saya tidak berbicara kecuali benar selama aku masih hidup." Demi Allah, aku tidak mengetahui seorang pun dari kaum muslimin yang diberi nikmat oleh Alah tentang kejujuran bicara sejak aku sebutkan hal itu kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam yang lebih baik dari nikmat yang diberikan-Nya kepadaku. Sejak aku sebutkan hal itu kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam aku tidak pernah sengaja berdusta sampai hari ini. Saya pun berharap kepada Allah agar Dia menjaga saya selama saya masih hidup, dan Allah pun menurunkan ayat kepada Rasul-Nya, "*Laqad taaballahu 'alan nabiyyi wal muhaajiriin*…dst. Sampai ayat, "*Wa kuunuu ma'ash shaadiqiin.*" Demi Allah, Allah tidaklah memberi nikmat kepadaku suatu nikmat yang lebih besar setelah aku ditunjuki-Nya kepada Islam daripada kejujuranku kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, di mana aku tidak berdusta kepadanya, yang membuatku binasa sebagaimana orang-orang yang berdusta binasa. Sesungguhnya Allah berfirman kepada mereka yang berdusta ketika Dia menurunkan wahyu dengan seburuk-buruk ucapan yang difirmankan-Nya kepada seseorang, *"Sayahlifuuna billahi lakum idzanqalabtum ilaihim…dst.* Sampai *Fa innallaha laa yardhaa 'anil qaumil faasiqiin."* Ka'ab berkata, "Kami bertiga ditangguhkan dari perkara orang-orang yang telah diterima oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam ketika mereka berani bersumpah kepada Beliau. Beliau membai'at mereka, memintakan ampunan dan menangguhkan urusan kami sehingga Allah memutuskannya. Oleh karena itulah, Allah berfirman, "*Wa 'alats tsalaatsatilladziina khullifuu…dst.*" Dan yang disebutkan Allah itu bukan ketertinggalan kami dari peperangan, tetapi penangguhan oleh Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam kepada kami dan pengakhiran Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam terhadap urusan kami dari orang-orang yang telah bersumpah serta mengajukan uzurnya kepada Beliau dan Beliau telah menerimanya." (HR. Bukhari)

[1092] Bisa juga diartikan, "Ditangguhkan penerimaan tobatnya." Dan arti ini lebih tepat sesuai hadits Ka'ab bin Malik.

[1093] Mereka tidak memperoleh satu pun tempat yang bisa membuatnya merasa tenteram.

[1094] Karena kesedihan yang mendalam disebabkan tobat mereka yang ditunda.

[1095] Dengan memberi taufik kepada mereka untuk bertobat.

[1096] Yakni banyak menerima tobat, memaafkan dan mengampuni ketergelinciran dan kemaksiatan.

[1097] Rahmat-Nya senantiasa mengucur kepada semua hamba di setiap waktu, setiap saat dan di setiap detik, di mana dengannya urusan agama dan dunia mereka menjadi tegak. Ayat ini menunjukkan beberapa hal berikut:

- Tobat dari Alah kepada hamba-Nya merupakan harapan yang paling tinggi, karena Allah menjadikannya sebagai batas terakhir bagi hamba-hamba pilihan-Nya, dan mengaruniakan mereka dengannya ketika mereka mengerjakan amalan yang dicintai dan diridhai-Nya.
- Kelembutan Allah kepada mereka dan pengokohan-Nya terhadap iman mereka di saat-saat sulit.
- Ibadah yang berat dilakukan jiwa memiliki kelebihan di atas ibadah yang lain, dan semakin besar kesulitan, maka semakin besar pula pahala.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَكُونُواْ مَعَ ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿١١٩﴾

119. Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar[1098].

Ayat 120-121: Wajibnya berjihad bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan pahala orang-orang yang berjihad di jalan Allah

مَا كَانَ لِأَهْلِ ٱلْمَدِينَةِ وَمَنْ حَوْلَهُم مِّنَ ٱلْأَعْرَابِ أَن يَتَخَلَّفُواْ عَن رَّسُولِ ٱللَّهِ وَلَا يَرْغَبُواْ بِأَنفُسِهِمْ عَن نَّفْسِهِۦ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ لَا يُصِيبُهُمْ ظَمَأٌ وَلَا نَصَبٌ وَلَا مَخْمَصَةٌ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا يَطَـُٔونَ مَوْطِئًا يَغِيظُ ٱلْكُفَّارَ وَلَا يَنَالُونَ مِنْ عَدُوٍّ نَّيْلًا إِلَّا كُتِبَ لَهُم بِهِۦ عَمَلٌ صَٰلِحٌ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٢٠﴾

120. Tidak pantas bagi penduduk Madinah dan orang-orang Arab Badui yang berdiam di sekitar mereka, tidak turut menyertai Rasulullah (pergi berperang) dan tidak pantas (pula) bagi mereka lebih mencintai diri mereka daripada (mencintai) diri rasul. Yang demikian itu[1099] karena mereka tidak ditimpa kehausan, kepayahan dan kelaparan di jalan Allah, dan tidak (pula) menginjak suatu tempat yang membangkitkan amarah orang-orang kafir[1100], dan tidak menimpakan suatu bencana kepada musuh[1101], kecuali (semua) itu akan dituliskan bagi mereka sebagai suatu amal kebajikan[1102]. Sungguh, Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik[1103],

---

- Tobat dari Allah kepada hamba-Nya tergantung penyesalannya.
- Tanda kebaikan adalah ketika hati bergantung kepada Allah secara sempurna dan lepas dari ketergantungan kepada makhluk..
- Di antara kelembutan Allah kepada tiga orang itu adalah menyebut mereka, namun bukan celaan bagi mereka, Dia berfirman dengan kata-kata, “Khulifuu” (ditangguhkan tobatnya atau tertinggal perang), tidak “takhallafuu” (meninggalkan perang).
- Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengaruniakan mereka bersikap jujur, oleh karenanya Dia memerintahkan yang lain mengikuti mereka.

[1098] Baik dalam perkataan, perbuatan, maupun keadaan, di mana hati mereka selamat dari niat buruk, berhati ikhlas dan berniat baik. Perlu diketahui. Bahwa kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan membawa seseorang ke surga.

[1099] Yakni dilarangnya mereka berbuat begitu.

[1100] Yaitu memasuki daerah mereka atau menguasainya.

[1101] Membunuh, menawan atau mengambil harta rampasan perang dari mereka.

[1102] Karena yang demikian merupakan atsar (bekas) dari amal mereka.

[1103] Bahkan akan membalasnya.

وَلَا يُنفِقُونَ نَفَقَةً صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً وَلَا يَقْطَعُونَ وَادِيًا إِلَّا كُتِبَ لَهُمْ لِيَجْزِيَهُمُ ٱللَّهُ أَحْسَنَ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٢١﴾

121. Dan tidaklah mereka memberikan infak baik yang kecil maupun yang besar dan tidak (pula) melintasi suatu lembah (berjihad), kecuali akan dituliskan bagi mereka (sebagai amal kebajikan), untuk diberi balasan oleh Allah (dengan) yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan[1104].

Ayat 122-123: Keutamaan keluar mencari ilmu, mendalami agama dan mengajak manusia kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala

۞ وَمَا كَانَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا۟ كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا۟ فِى ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُوا۟ قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓا۟ إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

122.[1105] Tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka[1106] dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya[1107] apabila mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya[1108].

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قَٰتِلُوا۟ ٱلَّذِينَ يَلُونَكُم مِّنَ ٱلْكُفَّارِ وَلْيَجِدُوا۟ فِيكُمْ غِلْظَةً ۚ وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلْمُتَّقِينَ ﴿١٢٣﴾

[1104] Dalam ayat-ayat di atas terdapat dorongan dan membuat rindu jiwa untuk pergi berjihad di jalan Allah dan mencari pahala terhadap kesulitan yang mereka rasakan, dan bahwa hal itu meninggikan derajat mereka.

[1105] Setelah mereka ditegur oleh Allah karena tidak ikut berperang, maka ketika Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mengirimkan sariyyah (pasukan kecil), semuanya ikut berangkat, kemudian turunlah ayat di atas.

[1106] Ayat ini menunjukkan keutamaan ilmu syar'i, dan bahwa orang telah mempelajari ilmu hendaknya menyebarkannya di tengah-tengah hamba Allah, karena tersebarnya ilmu dari orang 'alim (berilmu) termasuk keberkahannya dan pahalanya yang akan berkembang untuknya. Adapun jika dibatasi untuk dirinya saja dan tidak didakwahkannya di jalan Allah dengan hikmah dan nasehat yang baik serta tidak mengajarkan orang-orang bodoh hal-hal yang tidak mereka ketahui, maka apa hasil yang diperoleh dari ilmunya? Dirinya akan mati, ilmu dan buahnya pun mati, dan hal ini sungguh sayang bagi orang yang diberikan ilmu dan kepahaman. Dalam ayat ini juga terdapat petunjuk dan pengarahan, yakni bahwa kaum muslimin hendaknya membagi-bagi tugas, ada orang yang khusus mengisi waktunya untuk suau maslahat dan bersungguh-sungguh terhadapnya tidak berpindah kepada yang lain agar maslahat mereka tegak dan manfaat menjadi sempurna, meskipun jalur yang dilewati berbeda-beda, amal yang dilakukan tidak sama, namun tujuannya satu, yaitu menegakkan maslahat agama dan dunia mereka.

[1107] Dengan menyampaikan ilmu kepada mereka.

[1108] Dari siksaan Allah dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ibnu Abbas berkata, "*Ayat ini khusus dengan sariyyah (pasukan kecil)*," sedangkan ayat sebelumnya yang melarang seorang pun sahabat tidak ikut berperang adalah apabila Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam ikut berperang (ghazwah).

123.[1109] Wahai orang-orang yang beriman! Perangilah orang-orang kafir yang di sekitar kamu[1110], dan hendaklah mereka merasakan sikap tegas darimu, dan ketahuilah, bahwa Allah bersama orang yang bertakwa[1111].

Ayat 124-127: Sikap kaum munafik dan kaum mukmin terhadap kitab Allah Ta'ala, menghormati majlis Al Qur'an dan majlis ilmu

وَإِذَا مَآ أُنزِلَتۡ سُورَةٞ فَمِنۡهُم مَّن يَقُولُ أَيُّكُمۡ زَادَتۡهُ هَٰذِهِۦٓ إِيمَٰنٗاۚ فَأَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ فَزَادَتۡهُمۡ إِيمَٰنٗا وَهُمۡ يَسۡتَبۡشِرُونَ ١٢٤

124.[1112] Dan apabila diturunkan suatu surah[1113], maka di antara mereka (orang-orang munafik) ada yang berkata[1114], "Siapakah di antara kamu yang bertambah imannya dengan (turunnya) surah ini?"[1115] Adapun orang-orang yang beriman, maka surah ini menambah imannya[1116], dan mereka merasa gembira.

وَأَمَّا ٱلَّذِينَ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٞ فَزَادَتۡهُمۡ رِجۡسًا إِلَىٰ رِجۡسِهِمۡ وَمَاتُواْ وَهُمۡ كَٰفِرُونَ ١٢٥

125. Dan adapun orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit[1117], maka (dengan surah itu) akan menambah kekafiran mereka yang telah ada[1118], dan mereka mati dalam keadaan kafir[1119].

[1109] Ini pun termasuk pengarahan juga, yakni setelah diatur sapa yang berangkat berperang dan siapa yang belajar agama, maka Allah mengarahkan mereka dengan memulai yang bisa dilakukan, yaitu bersikap tegas, keras dalam berperang, berani dan teguh pendirian.

[1110] Keumuman ini ditakhshis (dikhususkan), jika maslahat terletak dalam memerangi yang tidak di sekitar kita.

[1111] Dengan memberikan pertolongan dan pembelaan. Oleh karena itu, hedaknya kamu mengetahui, bahwa pertolongan Allah turun bersama ketakwaan, oleh karenanya tetaplah bertakwa.

[1112] Dalam ayat ini Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan tentang keadaan orang-orang munafik dan keadaan orang-orang mukmin ketika turun ayat Al Qur'an.

[1113] Yang berisi perintah, larangan, berita tentang Diri Allah, tentang perkara-perkara ghaib atau dorongan untuk berjihad.

[1114] Kepada kawan-kawannya sambil mengolok-olok.

[1115] Dalam ayat ini terdapat dalil, bahwa iman dapat bertambah dan berkurang. Ia bertambah dengan ketaatan dan berkurang dengan kemaksiatan.

[1116] Baik dengan mengetahuinya, memahaminya, meyakininya, mengamalkannya, berkeinginan mengerjakan kebaikan, dan menahan diri dari mengerjakan keburukan. Ayat ini menunjukkan lapangnya dada mereka terhadap ayat-ayat Allah, hatinya tenteram dan segera tunduk.

[1117] Maksudnya penyakin batin seperti kekafiran, kemunafikan, keragu-raguan dan sebagainya

[1118] Menambah penyakit yang telah ada dan menambah keraguan yang telah ada.

[1119] Setelah sebelumnya hati mereka dicap. Yang demikian merupakan hukuman bagi mereka, karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan mendurhakai Rasul-Nya, maka Allah tanamkan kemunafikan di hati mereka sampai mereka bertemu dengan-Nya.

أَوَلَا يَرَوْنَ أَنَّهُمْ يُفْتَنُونَ فِي كُلِّ عَامٍ مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ لَا يَتُوبُونَ وَلَا هُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿١٢٦﴾

126.[1120] Dan tidakkah mereka (orang-orang munafik) memperhatikan bahwa mereka diuji[1121] sekali atau dua kali setiap tahun, namun mereka tidak (juga) bertobat[1122] dan tidak (pula) mengambil pelajaran?[1123]

وَإِذَا مَا أُنْزِلَتْ سُورَةٌ نَظَرَ بَعْضُهُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ هَلْ يَرَاكُمْ مِنْ أَحَدٍ ثُمَّ انْصَرَفُوا ۚ صَرَفَ اللَّهُ قُلُوبَهُمْ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُونَ ﴿١٢٧﴾

127. Dan apabila diturunkan suatu surah, satu sama lain di antara mereka saling berpandangan (sambil berkata) [1124], "Adakah seseorang dari (kaum muslimin) yang melihat kamu?" setelah itu mereka pun pergi. Allah memalingkan hati mereka[1125] disebabkan mereka adalah kaum yang tidak memahami (kebenaran).

Ayat 128-129: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan sifatnya yang mulia

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٢٨﴾

128. Sungguh, telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, (dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang yang beriman[1126].

[1120] Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman mencela mereka karena terus menerus di atas kekafiran dan kemunafikan.

[1121] Yang dimaksud dengan "diuji" di sini adalah musibah-musibah yang menimpa mereka seperti terbukanya rahasia tipu daya mereka, pengkhianatan mereka dan sifat mereka menyalahi janji. Yang lain mengatakan, bahwa yang dimaksud "diuji" adalah kemarau panjang dan berbagai penyakit. Ada pula yang berpendapat, bahwa mereka diuji pula dengan perintah-perintah untuk menguji mereka.

[1122] Dari kemunafikannya.

[1123] Dengan mengerjakan hal yang bermanfaat bagi mereka dan meninggalkan hal yang membahayakan mereka.

[1124] Kaum munafik sangat khawatir jika turun surat yang menerangkan apa yang disembunyikan dalam hati mereka. Ketika turun suatu surat agar mereka mengimaninya dan mengamalkan isinya, maka satu sama lain saling berpandangan dengan bertekad kuat untuk tidak mengamalkannya, dan menunggu saat-saat tidak terlihat oleh kaum mukmin dan mereka berkata, "Adakah seseorang dari (kaum muslimin) yang melihat kamu?" sambil pergi dengan sembunyi-sembunyi di atas kemunafikannya dan berpaling, maka Allah membalas mereka karena tidak mau mengamalkannya dengan memalingkan hati mereka dari petunjuk.

[1125] Dari petunjuk.

[1126] Oleh karena itu, hak Beliau harus didahulukan di atas semua hak makhluk, dan wajib bagi umatnya beriman kepadanya, memuliakannya, membantunya dan menghormatinya.

فَإِن تَوَلَّوۡاْ فَقُلۡ حَسۡبِيَ ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَۖ عَلَيۡهِ تَوَكَّلۡتُۖ وَهُوَ رَبُّ ٱلۡعَرۡشِ ٱلۡعَظِيمِ ١٢٩

129. Maka jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah (Muhammad), "Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakkal[1127] dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy (singgasana)[1128] yang agung."

Surah Yunus

Surah ke-10. 109 ayat. Makkiyyah, kecuali ayat 40, 94, dan 95

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-2: Al Qur'anul Karim dan sikap kaum musyrik kepadanya dan kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam

الٓرۚ تِلۡكَ ءَايَٰتُ ٱلۡكِتَٰبِ ٱلۡحَكِيمِ ١

1.Alif laam raa. Inilah ayat-ayat Al Quran yang penuh hikmah[1129].

أَكَانَ لِلنَّاسِ عَجَبًا أَنۡ أَوۡحَيۡنَآ إِلَىٰ رَجُلٖ مِّنۡهُمۡ أَنۡ أَنذِرِ ٱلنَّاسَ وَبَشِّرِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَنَّ لَهُمۡ قَدَمَ صِدۡقٍ عِندَ رَبِّهِمۡۗ قَالَ ٱلۡكَٰفِرُونَ إِنَّ هَٰذَا لَسَٰحِرٞ مُّبِينٌ ٢

2. Pantaskah manusia menjadi heran bahwa Kami memberi wahyu kepada seorang laki-laki di antara mereka[1130], "Berilah peringatan kepada manusia[1131] dan gembirakanlah orang-orang yang

[1127] Dalam meraih hal yang bermanfaat dan menghindarkan hal yang bermadharrat.

[1128] Disebutan 'Arsy secara khusus, karena ia merupakan makhluk Allah yang paling besar.

Selesai tafsir surat At Taubah dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya.

[1129] Yang penuh hikmah dan hukum, di mana ayat-ayat-Nya menunjukkan hakikat iman, perintah dan larangan, yang semua umat wajib menerimanya dengan sikap ridha dan menerima. Namun demikian, kebanyakan manusia berpaling darinya sehingga mereka tidak mengetahui yang akhirnya mereka merasa heran jika ada manusia yang diberi wahyu oleh Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

beriman[1132] bahwa mereka mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Tuhan[1133]." Orang-orang kafir berkata[1134], "Orang ini (Muhammad) benar-benar pesihir yang nyata[1135]."

Ayat 3-6: Bukti-bukti terhadap keesaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala, kekuasaan-Nya di atas segala sesuatu dan merenungkan ciptaan-Nya

إِنَّ رَبَّكُمُ ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ عَلَى ٱلْعَرْشِ ۖ يُدَبِّرُ ٱلْأَمْرَ ۖ مَا مِن شَفِيعٍ إِلَّا مِنۢ بَعْدِ إِذْنِهِۦ ۚ ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبُّكُمْ فَٱعْبُدُوهُ ۚ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٣﴾

3.[1136] Sesungguhnya Tuhan kamu Dialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam hari[1137], kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy (singgasana)[1138] untuk mengatur segala urusan[1139]. Tidak ada yang dapat memberi syafa'at kecuali setelah ada izin-Nya[1140]. Itulah Allah, Tuhanmu, maka sembahlah Dia (saja). Apakah kamu tidak mengambil pelajaran?[1141]

[1130] Yaitu Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.

[1131] Yakni orang-orang kafir dengan azab dan memperingatkan mereka dengan ayat-ayat-Nya.

[1132] Yang jujur imannya.

[1133] Yaitu pahala yang banyak karena amal yang telah mereka kerjakan.

[1134] Karena heran kepada orang itu (Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam).

[1135] Hal ini karena kebodohan mereka dan sikap kerasnya, mereka merasa heran terhadap sesuatu yang tidak mengherankan disebabka kebodohan dan ketidaktahuan mereka terhadap hal yang bermaslahat bagi mereka. Bagaimana mereka tidak beriman kepada Rasul yang mulia itu, yang diutus Allah dari kalangan mereka sendiri, di mana mereka mengetahui kepribadiannya yang mulia, namun mereka menolak dakwahnya dan berusaha membatalkan agamanya, tetapi Allah akan menyempurnakan cahaya-Nya meskipun orang-orang kafir benci.

[1136] Dalam ayat ini, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan rububiyyah (kepengurusan)-Nya terhadap alam semesta, keberhakan-Nya untuk diibadahi dan keagungan-Nya.

[1137] Meskipun Dia mampu menciptakannya sekejap mata. Tidak dilakukan-Nya demikian adalah karena hikmah(kebijaksanaan)-Nya dan karena Dia Maha Lembut dalam perbuatannya. Di antara hikmah-Nya pula adalah untuk mengajarkan tatsabbut (sikap tidak tergesa-gesa) kepada makhluk, dan bahwa Dia menciptakannya dengan benar dan untuk kebenaran agar Dia dikenal dengan nama-nama dan sifat-Nya serta diesakan dalam ibadah.

Tentang hari di sini ada yang berpendapat seperti hari-hari di dunia dan ada pula yang berpendapat bahwa satu harinya 1000 tahun, wallahu a'lam.

[1138] Yang sesuai dengan kebesaran-Nya.

[1139] Baik di langit maupun di bumi dengan menghidupkan dan mematikan, menurunkan rezeki, mempergilirkan hari-hari bagi manusia, menghilangkan derita orang yang terkena musibah, mengabulkan doa orang yang berdoa. Berbagai bentuk pengaturan turun dari-Nya dan naik kepada-Nya, semua makhluk tunduk kepada keperkasaan-Nya, tunduk pula kepada keagungan dan kekuasaan-Nya.

[1140] Ayat ini sebagai bantahan terhadap keyakinan kaum musyrik bahwa berhala atau patung dapat memberi syafa'at kepada mereka. Ayat ini menerangkan, bahwa tidak ada yang maju untuk memberi syafaat meskipun ia makhluk yang paling utama sampai Allah mengizinkan, dan Dia tidak mengizinkannya kecuali bagi orang yang diridhai-Nya, dan Dia tidak ridha kecuali kepada Ahli tauhid dan ikhlas.

[1141] Yakni terhadap dalil-dalil yang menunjukkan bahwa Dia yang satu-satunya berhak disembah; yang memiliki keagungan dan kemuliaan.

إِلَيۡهِ مَرۡجِعُكُمۡ جَمِيعٗاۖ وَعۡدَ ٱللَّهِ حَقًّاۚ إِنَّهُۥ يَبۡدَؤُاْ ٱلۡخَلۡقَ ثُمَّ يُعِيدُهُۥ لِيَجۡزِيَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ
ٱلصَّٰلِحَٰتِ بِٱلۡقِسۡطِۚ وَٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لَهُمۡ شَرَابٞ مِّنۡ حَمِيمٖ وَعَذَابٌ أَلِيمُۢ بِمَا كَانُواْ يَكۡفُرُونَ ٤

4.[1142] Hanya kepada-Nya kamu semua akan kembali. Itu merupakan janji Allah yang benar dan pasti. Sesungguhnya Dialah yang memulai penciptaan makhluk kemudian mengulanginya (menghidupkannya kembali setelah berbangkit)[1143], agar Dia memberi balasan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan dengan adil. Sedangkan untuk orang-orang kafir[1144] (disediakan) minuman air yang mendidih[1145] dan siksaan yang pedih karena kekafiran mereka[1146].

هُوَ ٱلَّذِي جَعَلَ ٱلشَّمۡسَ ضِيَآءٗ وَٱلۡقَمَرَ نُورٗا وَقَدَّرَهُۥ مَنَازِلَ لِتَعۡلَمُواْ عَدَدَ ٱلسِّنِينَ وَٱلۡحِسَابَۚ مَا
خَلَقَ ٱللَّهُ ذَٰلِكَ إِلَّا بِٱلۡحَقِّۚ يُفَصِّلُ ٱلۡأٓيَٰتِ لِقَوۡمٖ يَعۡلَمُونَ ٥

5.[1147] Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya, dan Dialah yang menetapkan tempat-tempat orbitnya, agar kamu mengetahui bilangan tahun, dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan demikian itu melainkan dengan benar[1148]. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui[1149].

إِنَّ فِي ٱخۡتِلَٰفِ ٱلَّيۡلِ وَٱلنَّهَارِ وَمَا خَلَقَ ٱللَّهُ فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ لَأٓيَٰتٖ لِّقَوۡمٖ يَتَّقُونَ ٦

[1142] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan hukum qadari-Nya, yaitu pengaturan-Nya secara umum terhadap alam semesta, dan menyebutkan hukum agama-Nya, yaitu syari'at-Nya yang tujuannya adalah agar menyembah kepada-Nya saja, maka di ayat ini Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan hukum jaza'inya, yaitu pembalasan terhadap amal setelah manusia mati.

[1143] Dan menghidupkan kembali lebih mudah daripada memulai pertama kali.

[1144] Kafir kepada ayat-ayat Allah dan mendustakan para rasul Allah.

[1145] Yang dapat memanaskan muka dan memutuskan ususnya.

[1146] Allah tidak menzalimi mereka, akan tetapi merekalah yang menzalimi diri mereka sendiri.

[1147] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menguatkan rububiyyah-Nya dan uluhiyyah-Nya (keberhakan untuk diibadahi), Allah menyebutkan dalil akal yang menunjukkan demikian dan menunjukkan kesempurnaan-Nya baik dalam nama maupun sifat-Nya. Dalil-dalil tersebut misalnya matahari, bulan, langit, bumi dan semua yang diciptakan Allah, dan Allah memberitahukan bahwa ayat-ayat tersebut untuk kaum yang mengetahui atau yang bertakwa.

[1148] Allah menjadikan semua yang disebutkan itu bukanlah main-main, melainkan dengan penuh hikmah

[1149]Ayat-ayat Allah diperuntukkan kepada orang-orang yang mengetahui dan orang-orang yang bertakwa karena mereka yang dapat mengambil manfaatnya. Ilmu (pengetahuan) membawa untuk mengetahui dilalah (yang ditunjukkan) di dalamnya serta mengetahui cara menggali hukum dari dalil dengan cara yang lebih dekat, sedangkan takwa menimbulkan cinta kepada kebaikan di hati, takut terhadap keburukan, di mana keduanya muncul dari dalil dalil dan bukti, dan dari ilmu serta keyakinan.

Kesimpulannya, bahwa Allah menciptakan semua makhluk dengan bentuk seperti itu menunjukkan kekuasaan Allah, ilmu-Nya yang luas, Maha Hidup-Nya dan mengurus makhluk-Nya. Kerapihan dan keindahannya menunjukkan sempurnanya hikmah (kebijaksanaan) Allah, bagusnya ciptaan-Nya dan luasnya ilmu-Nya. Berbagai manfaat dan maslahat seperti dijadikan-Nya matahari bersinar, bulan bercahaya agar dengan keduanya diraih manfaat penting, yang demikian menunjukkan luasnya rahmat Allah, perhatian-Nya terhadap hamba-hamba-Nya, dan luasnya kebaikan-Nya.

6. Sesungguhnya pada pergantian malam dan siang[1150] dan pada apa yang diciptakan Allah di langit[1151] dan di bumi[1152], pasti terdapat tanda-tanda (kekuasaan-Nya) bagi orang- orang yang bertakwa[1153].

Ayat 7-10: Ancaman keras kepada orang yang lebih ridha dengan kehidupan dunia, merasa tenteram dengannya, dan bahwa kenikmatan yang kekal akan diperoleh orang yang mengikuti jalan yang lurus

إِنَّ ٱلَّذِينَ لَا يَرۡجُونَ لِقَآءَنَا وَرَضُواْ بِٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا وَٱطۡمَأَنُّواْ بِهَا وَٱلَّذِينَ هُمۡ عَنۡ ءَايَٰتِنَا غَٰفِلُونَ ٧

7. Sesungguhnya orang-orang yang tidak mengharapkan (tidak percaya akan) pertemuan dengan Kami[1154], dan merasa puas dengan kehidupan dunia serta merasa tenteram dengan (kehidupan itu)[1155] dan orang-orang yang melalaikan[1156] ayat-ayat Kami,

أُوْلَٰٓئِكَ مَأۡوَىٰهُمُ ٱلنَّارُ بِمَا كَانُواْ يَكۡسِبُونَ ٨

8. Mereka itu tempatnya di neraka, karena apa yang telah mereka lakukan[1157].

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ يَهۡدِيهِمۡ رَبُّهُم بِإِيمَٰنِهِمۡۖ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهِمُ ٱلۡأَنۡهَٰرُ فِي جَنَّٰتِ ٱلنَّعِيمِ ٩

9. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh[1158], niscaya diberi petunjuk oleh Tuhan karena keimanannya[1159]. Mereka di dalam surga yang penuh kenikmatan[1160], mengalir di bawahnya sungai-sungai,

---

[1150] Dengan datang kemudian pergi, bertambah dan berkurang.

[1151] Seperti malaikat, matahari, bulan, bintang-bintang, dsb.

[1152] Seperti manusia dan hewan, gunung, laut, sungai, pepohonan, dsb.

[1153] Disebutkan secara khusus mereka, karena merekalah yang dapat mengambil manfaat daripadanya. Dalam ayat ini terdapat anjuran dan dorongan untuk memikirkan makhluk-makhluk Allah dan melihat dengan mata dengan maksud mengambil pelajaran. Dengan inilah bashirah (mata hati) terbuka, iman dan akal bertambah, dan bakatnya menguat, sebaliknya jika hal tersebut (berpikir) diremehkan, maka ia sama saja meremehkan perintah Allah, menutup bertambahnya iman dan membuat kaku pikiran serta bakat.

[1154] Maksudnya tidak percaya akan adanya kebangkitan atau tidak berharap dan tidak suka bertemu dengan Allah..

[1155] Mereka menjadikan dunia sebagai cita-cita tertinggi mereka, oleh karenanya mereka berusaha mengejarnya, senang dengan kenikmatannya dengan apa pun caranya yang penting mereka dapat memperolehnya. Mereka telah alihkan keinginan, niat, pikiran dan perbuatan mereka untuknya seakan-akan mereka diciptakan untuk kekal di dunia, dan seakan-akan dunia bukanlah tempat melintas yang seorang musafir hanya menjadikan sebagai tempat menambah perbekalan menuju tempat yang kekal, di mana orang-orang tedahulu maupun yang datang setelahnya berusaha mengejar kenikmatannya.

[1156] Yakni tidak memperhatikan. Mereka tidak mengambil manfaat dari ayat-ayat Al Qur'an, ayat-ayat Allah yang ada di alam semesta dan yang ada dalam diri mereka sendiri. Berpaling dari ayat-ayat itu sehingga membuatnya lalai.

[1157] Berupa syirk dan kemaksiatan.

دَعْوَىٰهُمْ فِيهَا سُبْحَـٰنَكَ ٱللَّهُمَّ وَتَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَـٰمٌ ۚ وَءَاخِرُ دَعْوَىٰهُمْ أَنِ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَـٰلَمِينَ ﴿١٠﴾

10. Doa[1161] mereka di dalamnya ialah, "Subhanakallahumma" (Mahasuci Engkau, ya Tuhan kami), dan salam penghormatan mereka ialah, "Salam" (salam sejahtera)[1162]. Dan penutup doa mereka ialah, "Alhamdulilaahi Rabbil 'aalamin" (segala puji bagi Allah Tuhan seluruh alam).

Ayat 11-14: Di antara sifat kaum musyrikin dan tabiat mereka ketika mendapat kesulitan, dan penjelasan sunnatullah dalam membinasakan orang-orang yang berdosa

۞ وَلَوْ يُعَجِّلُ ٱللَّهُ لِلنَّاسِ ٱلشَّرَّ ٱسْتِعْجَالَهُم بِٱلْخَيْرِ لَقُضِىَ إِلَيْهِمْ أَجَلُهُمْ ۖ فَنَذَرُ ٱلَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَآءَنَا فِى طُغْيَـٰنِهِمْ يَعْمَهُونَ ﴿١١﴾

11.[1163] Dan kalau Allah menyegerakan keburukan bagi manusia seperti permintaan mereka untuk menyegerakan kebaikan, pasti diakhiri umur mereka[1164]. Namun Kami biarkan orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan Kami[1165], bingung di dalam kesesatan mereka[1166].

[1158] Mereka menggabung antara iman dengan mengerjakan yang harus dikerjakan dan konsekwensinya berupa amal saleh, amal yang mencakup amalan hati dan amalan anggota badan dengan ikhlas dan sesuai sunnah Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam.

[1159] Maksudnya bahwa Allah memberikan hidayah kepada mereka karena sebab keimanannya, Dia mengajarkan kepada mereka apa-apa yang bermanfaat bagi mereka, mengaruniakan mereka amal yang muncul dari hidayah, menunjukkan mereka untuk memperhatikan ayat-ayat-Nya, menunjukkan kepada mereka ke jalan yang lurus dan di dalam jalan yang lurus, dan di akhirat, mereka dituntun ke jalan yang mengarah kepada surga.

[1160] Kata "surga" diidhafatkan (disandarkan) oleh Allah dengan kenikmatan, karena di dalamnya mengandung kenikmatan yang sempurna, kenikmatan hati dengan bergembira, senang dan bahagia, melihat Allah dan mendengar firman-Nya, bergembira dengan keridhaan-Nya dan dekat dengan-Nya, bisa bertemu dengan para kekasih dan kawan-kawan, mendengarkan nyanyian yang membuat riang dan melihat pemandangan yang menyenangkan. Sedangkan nikmat pada badan adalah dengan makan makanan yang bermacam-macam, minuman yang beraneka ragam dan menikmati pernikahan, dsb. Di mana kesenangannya belum pernah terlintas di hati manusia, dan tidak ada seorang pun yang dapat menyifatinya.

[1161] Maksudnya puja dan puji mereka kepada Allah adalah ucapan "Subhaanakallahumma". Ada pula yang menafsirkan, bahwa permintaan mereka kepada apa yang mereka inginkan di surga adalah dengan mengucapkan, *"Subhaanakallahumma,"* lalu permintaan mereka langsung ada di hadapan. Setelah selesai, mereka mengucapkan *"Al Hamdulillahi Rabbil 'aalamiin."* Ada pula yang menafsirkan, bahwa ibadah mereka di sana karena Allah, diawali dengan tasbih dan diakhiri dengan tahmid. Ketika itu semua beban telah gugur dari mereka, yang ada adalah kelezatan yang paling sempurna, yang lebih lezat dari makanan yang lezat, yaitu dzikrullah, di mana dengannya hati mereka tenang. Hal itu bagi mereka seperti bernafas tanpa ada beban sedikit pun.

[1162] Penghormatan antara sesama mereka ketika bertemu dan berkunjung adalah salam; ucapan yang selamat dari ucapan sia-sia dan dosa.

[1163] Ayat ini turun ketika kaum musyrik meminta disegerakan azab.

[1164] Dan tidak akan diundur-undur. Hal ini termasuk kelembutan Allah dan ihsan-Nya kepada hamba-hamba-Nya, yakni jika sekiranya Allah menyegerakan kepada mereka keburukan karena mereka telah melakukan sebab-sebabnya dan segera menimpakan hukuman karena hal itu sebagaimana disegerakan-Nya kebaikan

وَإِذَا مَسَّ ٱلْإِنسَـٰنَ ٱلضُّرُّ دَعَانَا لِجَنۢبِهِۦٓ أَوْ قَاعِدًا أَوْ قَآئِمًا فَلَمَّا كَشَفْنَا عَنْهُ ضُرَّهُۥ مَرَّ كَأَن لَّمْ يَدْعُنَآ إِلَىٰ ضُرٍّ مَّسَّهُۥ ۚ كَذَٰلِكَ زُيِّنَ لِلْمُسْرِفِينَ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٢﴾

12.[1167] Dan apabila manusia[1168] ditimpa bahaya[1169] dia berdoa kepada Kami dalam keadaan berbaring, duduk atau berdiri[1170], tetapi setelah Kami hilangkan bahaya itu darinya, dia kembali (ke jalan yang sesat)[1171], seolah-olah dia tidak pernah berdoa kepada Kami untuk (menghilangkan) bahaya yang telah menimpanya. Demikianlah dijadikan terasa indah bagi orang-orang yang melampaui batas[1172] apa yang mereka kerjakan.

وَلَقَدْ أَهْلَكْنَا ٱلْقُرُونَ مِن قَبْلِكُمْ لَمَّا ظَلَمُوا۟ ۙ وَجَآءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِٱلْبَيِّنَـٰتِ وَمَا كَانُوا۟ لِيُؤْمِنُوا۟ ۚ كَذَٰلِكَ نَجْزِى ٱلْقَوْمَ ٱلْمُجْرِمِينَ ﴿١٣﴾

13. Dan sungguh, Kami telah membinasakan umat-umat sebelum kamu, ketika mereka berbuat zalim[1173], padahal para rasul mereka telah datang membawa keterangan-keterangan (yang nyata)[1174], tetapi mereka sama sekali tidak mau beriman. Demikianlah[1175] Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat dosa[1176].

ثُمَّ جَعَلْنَـٰكُمْ خَلَـٰٓئِفَ فِى ٱلْأَرْضِ مِنۢ بَعْدِهِمْ لِنَنظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ ﴿١٤﴾

---

ketika mereka mengerjakan sebab-sebabnya, tentu mereka akan dimusnakan dengan azab, akan tetapi Allah Subhaanahu wa Ta'aala menundanya, memaafkan sebagian besar di antara hak-hak-Nya yang diremehkan. Kalau sekiranya Alah langsung menghukum manusia disebabkan kezalimannya, maka tidak ada seorang pun yang masih hidup. Termasuk dalam hal ini, seorang hamba ketika marah kepada anak-anaknya, istrinya dan hartanya, terkadang mendoakan keburukan kepada mereka yang seandainya dikabulkan oleh Allah tentu keluarga dan hartanya binasa, dan tentu akan merugikannya, akan tetapi Dia Maha Penyantun lagi Mahabijaksana sehingga tidak dikabulkan-Nya.

[1165] Yakni tidak beriman kepada akhirat.

[1166] Oleh karenanya, mereka tidak bersiap-siap untuknya dan tidak mengerjakan amalan yang menyelamatkan mereka dari azab Allah.

[1167] Ayat ini memberitakan tentang tabi'at manusia dari sisi keadaannya sebagai manusia, di mana apabila dia ditimpa bahaya seperti sakit, musibah, ia sungguh-sungguh dalam berdoa dan meminta kepada Allah dengan sangat dalam semua keadaannya agar Dia menyingkirkan bahaya itu.

[1168] Seperti halnya orang-orang musyrik.

[1169] Misalnya penyakit dan kemiskinan.

[1170] Yakni dalam setiap keadaan.

[1171] Dia berpaling di saat lapang dan lupa bahwa ketika ditimpa musibah, dia berdoa kepada Allah agar dihilangkan musibah itu, kemudian dikabulkan-Nya. Demikianlah setan menghiasi sikap itu kepada mereka, dihiasnya menjadi indah sesuatu yang secara akal dan fitrah sebagai perkara buruk.

[1172] Orang-orang musyrik.

[1173] Dengan melakukan kekafiran, kesyirikkan dan kezaliman.

[1174] Yang menunjukkan kebenaran mereka, seperti mukjizat, namun mereka tidak mau tunduk dan beriman.

[1175] Sebagaimana Kami binasakan umat-umat sebelum mereka.

[1176] Yakni orang-orang kafir.

14. Kemudian Kami jadikan kamu[1177] sebagai pengganti-pengganti (mereka) di bumi setelah mereka, untuk Kami lihat bagaimana kamu berbuat[1178].

Ayat 15-17: Sikap orang-orang kafir kepada Al Qur'an dan kekafiran mereka kepada kebangkitan dan hisab

وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ ءَايَاتُنَا بَيِّنَٰتٍ ۙ قَالَ ٱلَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَآءَنَا ٱئْتِ بِقُرْءَانٍ غَيْرِ هَٰذَآ أَوْ بَدِّلْهُ ۚ قُلْ مَا يَكُونُ لِىٓ أَنْ أُبَدِّلَهُۥ مِن تِلْقَآئِ نَفْسِىٓ ۖ إِنْ أَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُوحَىٰٓ إِلَىَّ ۖ إِنِّىٓ أَخَافُ إِنْ عَصَيْتُ رَبِّى عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿١٥﴾

15.[1179] Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami[1180] dengan jelas, orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan Kami[1181] berkata, "Datangkanlah kitab selain Al Quran ini[1182] atau gantilah[1183]". Katakanlah (Muhammad), "Tidaklah pantas bagiku menggantinya atas kemauanku sendiri. Aku hanya mengikut apa yang diwahyukan kepadaku. Aku benar-benar takut akan azab hari yang besar (kiamat) jika mendurhakai Tuhanku[1184]."

قُل لَّوْ شَآءَ ٱللَّهُ مَا تَلَوْتُهُۥ عَلَيْكُمْ وَلَآ أَدْرَىٰكُم بِهِۦ ۖ فَقَدْ لَبِثْتُ فِيكُمْ عُمُرًا مِّن قَبْلِهِۦٓ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٦﴾

16. Katakanlah (Muhammad), "Jika Allah menghendaki, niscaya aku tidak membacakannya kepadamu dan Allah tidak (pula) memberitahukannya kepadamu." Aku telah tinggal bersamamu beberapa lama sebelumnya[1185]. Apakah kamu tidak mengerti[1186]?

[1177] Wahai penduduk Mekah atau orang-orang yang ditujukan pembicaraan kepadanya.

[1178] Apakah kamu akan mengambil pelajaran terhadap umat-umat yang binasa terdahulu sehingga kamu membenarkan para rasul-Nya atau kamu mengikuti umat-umat itu dengan tetap mendustakan, sehingga kamu akan binasa seperti mereka.

[1179] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan sikap menyusahkan diri orang-orang kafir, di mana ketika dibacakan ayat-ayat Al Qur'an yang menerangkan kebenaran, mereka berpaling darinya dan meminta sesuatu yang menyusahkan diri.

[1180] Yaitu Al Qur'an.

[1181] Atau tidak takut terhadap kebangkitan. Inilah yang menyebabkan mereka berani berkata seperti itu.

[1182] Maksudnya datangkanlah kitab yang baru untuk kami baca yang di dalamnya tidak ada pencelaan kepada sesembahan kami, hal-hal mengenai kebangkitan dari kubur, hidup sesudah mati dan sebagainya. Hal ini menunjukkan beraninya mereka terhadap Allah, zalim serta menolak sekali ayat-ayat-Nya. Mereka menggabung antara kebodohan, kesesatan, kezaliman dan keras kepala serta menyusahkan diri, jika maksud mereka adalah agar diterangkan kebenaran kepada mereka dengan ayat-ayat (bukti-bukti) yang mereka minta maka sesungguhnya mereka telah berdusta, karena Allah telah menerangkan ayat-ayat yang semisalnya seharusnya diimani manusia.

[1183] Maksudnya gantilah ayat-ayat yang menerangkan siksa dengan ayat-ayat yang menerangkan rahmat, dan yang mencela tuhan-tuhan kami dengan yang memujinya dsb. oleh dirimu sendiri.

[1184] Dengan merubahnya menurut kemauanku sendiri.

[1185] Maksudnya empat puluh tahun sebelum Al Quran diturunkan dan tidak menyampaikan apa-apa, lalu apakah setelah diturunkan Al Qur'an saya berani mengada-ada, padahal saya tinggal di dekatmu dalam

فَمَنۡ أَظۡلَمُ مِمَّنِ ٱفۡتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا أَوۡ كَذَّبَ بِـَٔايَٰتِهِۦٓۚ إِنَّهُۥ لَا يُفۡلِحُ ٱلۡمُجۡرِمُونَ ١٧

17. Maka siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah[1187] atau mendustakan ayat-ayat-Nya[1188]? Sesungguhnya orang-orang yang berbuat dosa itu[1189] tidak akan beruntung.

Ayat 18-20: Membatalkan syubhat kaum musyrik, kebodohan kaum musyrik seputar ketuhanan dan wahyu, dan bahwa manusia dahulu adalah satu umat yang memeluk agama yang satu (Islam)

وَيَعۡبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَا لَا يَضُرُّهُمۡ وَلَا يَنفَعُهُمۡ وَيَقُولُونَ هَٰٓؤُلَآءِ شُفَعَٰٓؤُنَا عِندَ ٱللَّهِۚ قُلۡ أَتُنَبِّـُٔونَ ٱللَّهَ بِمَا لَا يَعۡلَمُ فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَلَا فِي ٱلۡأَرۡضِۚ سُبۡحَٰنَهُۥ وَتَعَٰلَىٰ عَمَّا يُشۡرِكُونَ ١٨

18. Dan mereka menyembah selain Allah, sesuatu yang tidak dapat mendatangkan bencana kepada mereka[1190] dan tidak (pula) memberi manfaat[1191], dan mereka berkata, "Mereka itu adalah pemberi syafaat kepada Kami di hadapan Allah." Katakanlah (kepada mereka), "Apakah kamu akan memberitahu kepada Allah sesuatu yang tidak diketahui-Nya baik di langit dan tidak (pula) yang di bumi?"[1192] Mahasuci Allah[1193] dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan itu.

وَمَا كَانَ ٱلنَّاسُ إِلَّآ أُمَّةٗ وَٰحِدَةٗ فَٱخۡتَلَفُواْۚ وَلَوۡلَا كَلِمَةٞ سَبَقَتۡ مِن رَّبِّكَ لَقُضِيَ بَيۡنَهُمۡ فِيمَا فِيهِ يَخۡتَلِفُونَ ١٩

---

waktu yang lama, di mana kalian mengetahui hakikat keadaanku; aku tidak mengenal baca-tulis, tidak pernah belajar dan menimba ilmu dari seorang pun, lalu aku datanng kepadamu membawa kitab agung yang mengalahkan para ahli bahasa, mengalahkan semua ahli ilmu, sehingga apakah mungkin Al Qur'an dari sisiku, bukankah yang demikian menunjukkan bahwa Al Qur'an turun dari Tuhan yang Mahabijaksana lagi Maha Terpuji?

[1186] Bahwa Al Qur'an bukan dari sisiku. Kalau sekiranya kamu mau menggunakan akal pikiranmu, dan merenungi keadaanku dan keadaan kitab ini, tentu kamu akan membenarkanku, dan jika kamu menolaknya, bahkan mendustakan dan tetap keras kepala, maka tidak diragukan lagi, kamu adalah orang-orang zalim.

[1187] Dengan menisbatkan sekutu kepada-Nya.

[1188] Yakni Al Qur'an.

[1189] Yakni orang-orang musyrik.

[1190] Jika mereka tidak menyembahnya.

[1191] Jika mereka menyembahnya, seperti patung dan berhala.

[1192] Kalimat ini adalah ejekan terhadap orang-orang yang menyembah berhala, yang menyangka bahwa berhala-berhala itu dapat memberi syafaat Allah. Kalimat pertanyaan ini disebut istifham ingkar, yakni pertanyaan untuk mengingkari, karena jika Allah memiliki sekutu, tentu Dia mengetahui dan tidak samar bagi-Nya, dan lagi Dia telah memberitahukan, bahwa Diri-Nya tidak memiliki sekutu dan tidak ada tuhan selain-Nya. Apakah mereka lebih tahu ataukah Allah?

[1193] Dari memiliki sekutu atau tandingan.

19. Dan manusia itu dahulunya hanyalah satu umat[1194], kemudian mereka berselisih[1195]. Kalau tidak karena suatu ketetapan yang telah ada dari Tuhanmu[1196], pastilah telah diberi keputusan (di dunia) di antara mereka[1197], tentang apa (agama) yang mereka perselisihkan itu.

وَيَقُولُونَ لَوْلَآ أُنزِلَ عَلَيْهِ ءَايَةٌ مِّن رَّبِّهِۦ ۖ فَقُلْ إِنَّمَا ٱلْغَيْبُ لِلَّهِ فَٱنتَظِرُوٓا۟ إِنِّى مَعَكُم مِّنَ ٱلْمُنتَظِرِينَ ﴿٢٠﴾

20. Dan mereka[1198] berkata, "Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) suatu bukti (mukjizat) dari Tuhannya[1199]?" Katakanlah, "Sungguh, segala yang gaib itu[1200] hanya milik Allah[1201]; sebab itu tunggu (sajalah) olehmu. Ketahuilah aku juga menunggu bersama kamu[1202]."

Ayat 21-23: Menerangkan tabiat manusia, yaitu kembali kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala ketika merasakan kesulitan, dan bahwa orang yang terdesak dikabulkan doanya meskipun kafir

وَإِذَآ أَذَقْنَا ٱلنَّاسَ رَحْمَةً مِّنۢ بَعْدِ ضَرَّآءَ مَسَّتْهُمْ إِذَا لَهُم مَّكْرٌ فِىٓ ءَايَاتِنَا ۚ قُلِ ٱللَّهُ أَسْرَعُ مَكْرًا ۚ إِنَّ رُسُلَنَا يَكْتُبُونَ مَا تَمْكُرُونَ ﴿٢١﴾

21. Dan apabila Kami memberikan suatu rahmat kepada manusia, setelah mereka ditimpa bencana[1203], mereka segera melakukan segala tipu daya (menentang) ayat-ayat Kami[1204].

[1194] Di atas agama yang satu, yaitu Islam dari sejak Nabi Adam sampai Nabi Nuh 'alaihimas salam. Ada pula yang mengatakan, dari sejak zaman Ibrahim sampai zaman 'Amr bin Luhay. Setelah manusia berkembang biak dan kepentingan mereka berlainan, timbullah berbagai kepercayaan yang menimbulkan perpecahan. oleh karena itu Allah mengutus Rasul yang membawa wahyu untuk memberi petunjuk kepada mereka. Baca juga ayat 213 surat Al-Baqarah.

[1195] Yakni sebagian mereka tetap di atas agama tauhid, sedangkan sebagian lagi tidak.

[1196] Ketetapan Allah itu ialah bahwa, perselisihan manusia di dunia itu akan diputuskan dan diberi pembalasan di akhirat.

[1197] Yaitu dengan diselamatkan-Nya orang-orang mukmin dan diazab-Nya orang-orang kafir. Akan tetapi, Dia ingin menguji mereka agar nampak jelas siapa yang jujur imannya dan siapa yang berdusta.

[1198] Penduduk Mekah dahulu.

[1199] Sebagaimana nabi-nabi yang tedahulu ada yang diberi mukjizat unta, tongkat, tangan yang bercahaya, dsb.

[1200] Yang dimaksud dengan yang ghaib di sini ialah mukjizat.

[1201] Tugas saya hanyalah menyampaikan.

[1202] Yakni masing-masing menunggu apa yang menimpa kepada yang lain, dan lihatlah untuk siapakah kesudahan yang baik itu?

[1203] Seperti hujan dan kesuburan setelah sebelumnya kemarau panjang, atau sehat setelah sebelumnya sakit, atau kaya setelah sebelumnya miskin, dan aman setelah sebelumnya ditimpa ketakutan.

[1204] Dengan melakukan pengolok-olokkan dan mendustakan serta berusaha membatalkan kebenaran. Mereka lupa padahal sebelumnya mereka ditimpa bencana, mereka tidak bersyukur ketika mendapatkan rahmat, bahkan malah tetap di atas kesesatannya.

Katakanlah, "Allah lebih cepat makarnya (atas tipu daya itu)[1205]." Sesungguhnya malaikat-malaikat Kami mencatat tipu dayamu.

هُوَ ٱلَّذِى يُسَيِّرُكُمْ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ ۖ حَتَّىٰٓ إِذَا كُنتُمْ فِى ٱلْفُلْكِ وَجَرَيْنَ بِهِم بِرِيحٍ طَيِّبَةٍ وَفَرِحُوا۟ بِهَا جَآءَتْهَا رِيحٌ عَاصِفٌ وَجَآءَهُمُ ٱلْمَوْجُ مِن كُلِّ مَكَانٍ وَظَنُّوٓا۟ أَنَّهُمْ أُحِيطَ بِهِمْ ۙ دَعَوُا۟ ٱللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ لَئِنْ أَنجَيْتَنَا مِنْ هَـٰذِهِۦ لَنَكُونَنَّ مِنَ ٱلشَّـٰكِرِينَ ﴿٢٢﴾

22.[1206] Dialah Tuhan yang menjadikan kamu dapat berjalan di daratan, (dan berlayar) di lautan[1207]. Sehingga ketika kamu berada di dalam kapal, dan meluncurlah (kapal) itu membawa mereka (orang-orang yang ada di dalamnya) dengan tiupan angin yang baik, dan mereka bergembira karenanya; tiba-tiba datanglah badai dan gelombang menimpanya dari segenap penjuru, dan mereka mengira telah terkepung (bahaya)[1208], maka mereka berdoa dengan tulus ikhlas kepada Allah semata. (Seraya berkata), "Sekiranya Engkau menyelamatkan kami dari (bahaya) ini, pasti Kami termasuk orang-orang yang bersyukur[1209]."

فَلَمَّآ أَنجَىٰهُمْ إِذَا هُمْ يَبْغُونَ فِى ٱلْأَرْضِ بِغَيْرِ ٱلْحَقِّ ۗ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّمَا بَغْيُكُمْ عَلَىٰٓ أَنفُسِكُم ۖ مَّتَـٰعَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ ثُمَّ إِلَيْنَا مَرْجِعُكُمْ فَنُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٢٣﴾

[1205] Dan makar yang buruk tidaklah menimpa kecuali kepada pelakunya; tipu daya mereka akan berbalik kepada mereka, bahkan para malaikat mencatatnya untuk kemudian diberikan balasan terhadapnya oleh Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

Dr. Muhammad bin 'Abdurrahman Al Khumais berkata, "Hakikat makar adalah siasat kokoh untuk menimpakan hukuman kepada pelaku dosa dari arah yang tidak dia sadari. Ia (makar) lebih khusus daripada kata pembalasan, karena ia adalah hukuman dengan cara yang khusus. Oleh karena itu, makar dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala adalah siasat untuk menolak tipu daya pembuat makar agar kembali menimpanya serta menimpakan hukuman kepadanya dari arah yang tidak dia sadari, serta membalasnya sesuai amal dan niatnya. Hal yang termasuk wajib diketahui, bahwa nama maakir (pembuat makar) tidak dimutlakkan kepada Allah karena mengambil kesimpulan dari ayat ini. Mahasuci Allah (dari memiliki nama maakir), bahkan yang benar dikatakan, "Sesungguhnya Allah Ta'ala adalah sebaik-baik pembuat makar, dan Allah menimpakan makar kepada orang-orang kafir dan munafik, sehingga seorang yang mengucapkannya berhenti pada batas yang disebutkan dalam nash secara muqayyad (terikat) agar tidak memberikan kesan keliru karena dengan menisbatkan sesuatu kepada Allah Ta'ala yang Dia tidak menyebutkannya."

[1206] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan kebiasaan manusia ketika mendapatkan rahmat setelah sebelumnya mendapat bencana, Allah menyebutkan keadaan yang sama seperti itu untuk menguatkan, yaitu keadaan mereka ketika di tengah lautan saat badai dan gelombang datang menerpa mereka.

[1207] Dengan memudahkan sebab-sebabnya dan menunjukkan kepadanya.

[1208] Mereka yakin akan binasa, ketika itu ketergantungan mereka kepada makhluk terputus, mereka tahu bahwa makhluk tidak dapat berbuat apa-apa terlebih sesembahan mereka seperti patung dan berhala, dan mereka menyadari bahwa tidak ada yang mampu menyelamatkan mereka dari bahaya besar itu kecuali Allah saja, maka ketika itu mereka berdoa kepada Allah dengan meikhlaskan ibadah kepada-Nya dan berjanji akan bersyukur kepada-Nya.

[1209] Yakni orang-orang yang mengesakan Engkau, ya Allah.

23. Tetapi ketika Allah menyelamatkan mereka, malah mereka berbuat kezaliman di bumi tanpa (alasan) yang benar[1210]. Wahai manusia! Sesungguhnya kezalimanmu bahayanya akan menimpa dirimu sendiri[1211]; itu hanya kenikmatan hidup duniawi[1212], selanjutnya kepada Kami-lah kembalimu[1213], kelak Kami akan kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan[1214].

Ayat 24-25: Zuhud terhadap dunia tidak akan tegak kecuali setelah memperhatikan keadaan dunia yang sebentar dan tidak kekal, dan memperhatikan akhirat yang merupakan negeri yang kekal, serta seruan Allah kepada manusia agar menempuh jalan ke Darussalam (surga)

إِنَّمَا مَثَلُ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا كَمَآءٍ أَنزَلۡنَٰهُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ فَٱخۡتَلَطَ بِهِۦ نَبَاتُ ٱلۡأَرۡضِ مِمَّا يَأۡكُلُ ٱلنَّاسُ وَٱلۡأَنۡعَٰمُ حَتَّىٰٓ إِذَآ أَخَذَتِ ٱلۡأَرۡضُ زُخۡرُفَهَا وَٱزَّيَّنَتۡ وَظَنَّ أَهۡلُهَآ أَنَّهُمۡ قَٰدِرُونَ عَلَيۡهَآ أَتَىٰهَآ أَمۡرُنَا لَيۡلًا أَوۡ نَهَارٗا فَجَعَلۡنَٰهَا حَصِيدٗا كَأَن لَّمۡ تَغۡنَ بِٱلۡأَمۡسِۚ كَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ ٱلۡأٓيَٰتِ لِقَوۡمٖ يَتَفَكَّرُونَ ٢٤

24. Sesungguhnya perumpamaan[1215] kehidupan duniawi itu hanya seperti air (hujan) yang Kami turunkan dan langit, lalu tumbuhlah tanaman-tanaman bumi dengan subur (karena air itu), di antaranya ada yang dimakan manusia[1216] dan hewan ternak[1217]. Hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya, dan berhias[1218], dan permliknya mengira bahwa mereka pasti menguasasinya (dapat memetik hasilnya)[1219], datanglah kepadanya perkara Kami[1220] pada waktu malam atau siang, lalu Kami jadikan (tanamannya) seperti tanaman yang sudah disabit, seakan-akan

[1210] Yaitu dengan berbuat syirk. Mereka lupa terhadap peristiwa itu dan doa yang mereka panjatkan kepada Allah saat itu serta janji yang mereka ungkapkan. Mereka lupa kepada semua itu dan berbuat syirk lagi kepada Allah.

[1211] Yakni dosanya ditangung olehmu sendiri.

[1212] Yakni hanya sebentar saja, yang sifatnya akan digambarkan oleh Allah Subhaanahu wa Ta'aala setelah ayat ini.

[1213] Setelah kamu mati.

[1214] Lalu Allah memberikan balasan terhadapnya. Dalam ayat ini terdapat peringatan yang dalam terhadap mereka jika tetap di atas perbuatan itu.

[1215] Yakni sifat dunia.

[1216] Seperti beras dan gandum.

[1217] Seperti rerumputan.

[1218] Maksudnya bumi yang indah dengan gunung-gunung dan lembah-lembahnya telah menghijau dengan tanam-tanamannya, indah dipandang mata dan menyegarkan jiwa.

[1219] Mereka semakin berharap bahwa kenikmatan itu akan tetap terus dan langgeng bagi mereka karena keinginan mereka yang hanya terbatas kepadanya dan harapan mereka yang sampai di sana.

[1220] Qadha' (keputusan) atau azab Kami.

belum pernah tumbuh kemarin[1221]. Demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda (kekuasaan Kami)[1222] kepada orang yang berpikir[1223].

وَٱللَّهُ يَدۡعُوٓاْ إِلَىٰ دَارِ ٱلسَّلَٰمِ وَيَهۡدِي مَن يَشَآءُ إِلَىٰ صِرَٰطٖ مُّسۡتَقِيمٖ ٢٥

25.[1224] Dan Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga)[1225], dan memberikan petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus (Islam).

Ayat 26-27: Perbandingan antara kenikmatan penghuni surga dan pahala yang disiapkan untuk mereka dengan orang-orang yang mengerjakan keburukan dan balasan yang akan mereka dapatkan, dan bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidaklah berbuat zalim kepada mereka

۞لِّلَّذِينَ أَحۡسَنُواْ ٱلۡحُسۡنَىٰ وَزِيَادَةٞۖ وَلَا يَرۡهَقُ وُجُوهَهُمۡ قَتَرٞ وَلَا ذِلَّةٌۚ أُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلۡجَنَّةِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ٢٦

26.[1226] Bagi orang-orang yang berbuat baik[1227], ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya[1228]. Dan wajah mereka tidak ditutupi debu hitam dan tidak (pula) dalam kehinaan[1229]. Mereka itulah penghuni surga, mereka kekal di dalamnya.

1221 Seakan-akan sebelumnya tidak ada, maka tangannya pun kosong dan hatinya pun penuh rasa sedih. Seperti inilah keadaan dunia.

1222 Yakni dengan menerangkannya, memperjelasnya dan memudahkan untuk dipahami dan dicerna.

1223 Orang yang mau menggunakan akal pikiran mereka untuk hal yang bermanfaat bagi mereka. Adapun orang yang lalai lagi berpaling, maka ayat-ayat itu tidak bermanfaat bagi mereka, dan penjelasannya tidak menyingkirkan keraguan.

1224 Setelah Allah menerangkan keadaan dunia dan hasil dari kenikmatannya, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala mendorong manusia kepada kehidupan akhirat.

1225 Allah mengajak manusia tanpa terkecuali ke surga dengan mengajak mereka beriman. Namun hidayah-Nya hanya diberikan kepada orang yang Dia kehendaki, inilah ihsan dan karunia-Nya; Dia khususkan rahmat-Nya kepada yang Dia kehendaki, sedangkan seruan-Nya diarahkan kepada semua manusia tanpa terkecuali, inilah keadilan dan kebijaksanaan-Nya. Arti kata darussalam adalah tempat yang penuh kedamaian dan keselamatan. Surga disebut Darussalam karena bersihnya dari segala musibah dan kekurangan. Hal itu tidak lain karena sempurna kenikmatannya, kesempurnaannya dan kekekalannya serta keindahannya di atas segala sesuatu.

1226 Setelah Allah mengajak manusia ke Darussalam, seakan-akan setiap jiwa menjadi rindu untuk mengerjakan amalan yang dapat memasukkan ke surga, maka Allah memberitahukan ayat di atas.

1227 Dengan berbuat ihsan dalam beribadah kepada Allah, yaitu dengan beribadah sambil merasakan seakan-akan melihat-Nya atau minimal merasakan pengawasan dari-Nya. Demikian juga berbuat ihsan kepada hamba-hamba Allah dengan melakukan perbuatan baik yang mampu dilakukan baik berupa perkataan maupun perbuatan kepada hamba-hamba Allah, termasuk di dalamnya beramar ma’ruf dan bernahi munkar, mengajarkan orang yang tidak tahu, menasehati orang yang berpaling, dsb.

1228 Yang dimaksud dengan tambahannya ialah kenikmatan melihat wajah Allah Subhaanahu wa Ta'aala, mendengarkan firman-Nya, memperoleh keridhaan-Nya, senang karena bisa dekat dengan-Nya.

1229 Maksudnya muka mereka berseri-seri dan tidak ada sedikit pun tanda kesusahan.

وَٱلَّذِينَ كَسَبُواْ ٱلسَّيِّـَٔاتِ جَزَآءُ سَيِّئَةِۭ بِمِثۡلِهَا وَتَرۡهَقُهُمۡ ذِلَّةٞۖ مَّا لَهُم مِّنَ ٱللَّهِ مِنۡ عَاصِمٖۖ كَأَنَّمَآ أُغۡشِيَتۡ وُجُوهُهُمۡ قِطَعٗا مِّنَ ٱلَّيۡلِ مُظۡلِمًاۚ أُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ٢٧

27. Adapun orang-orang yang berbuat kejahatan[1230] (akan mendapat) balasan kejahatan yang setimpal dan mereka diliputi oleh kehinaan[1231]. Tidak ada bagi mereka seorang pelindung pun dari (azab) Allah, seakan-akan wajah mereka ditutupi dengan kepingan-kepingan malam yang gelap gulita. Mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya[1232].

Ayat 28-33: Keadaan kaum musyrik dan sembahan yang mereka sembah pada hari Kiamat, dan penegakkan dalil terhadap keberhakan Allah Subhaanahu wa Ta'aala untuk disembah; tidak selain-Nya

وَيَوۡمَ نَحۡشُرُهُمۡ جَمِيعٗا ثُمَّ نَقُولُ لِلَّذِينَ أَشۡرَكُواْ مَكَانَكُمۡ أَنتُمۡ وَشُرَكَآؤُكُمۡۚ فَزَيَّلۡنَا بَيۡنَهُمۡۖ وَقَالَ شُرَكَآؤُهُم مَّا كُنتُمۡ إِيَّانَا تَعۡبُدُونَ ٢٨

28. Dan (ingatlah) pada hari (ketika) itu Kami mengumpulkan mereka semuanya[1233], kemudian Kami berkata kepada orang yang mempersekutukan (Allah), "Tetaplah di tempatmu itu, kamu dan para sekutumu[1234]." Lalu Kami pisahkan mereka[1235] dan berkatalah sekutu-sekutu mereka, "Kamu sekali-kali tidak pernah menyembah kami."

فَكَفَىٰ بِٱللَّهِ شَهِيدَۢا بَيۡنَنَا وَبَيۡنَكُمۡ إِن كُنَّا عَنۡ عِبَادَتِكُمۡ لَغَٰفِلِينَ ٢٩

29. Maka cukuplah Allah menjadi saksi antara Kami dengan kamu, sebab Kami tidak tahu-menahu tentang penyembahan kamu (kepada kami)[1236];

[1230] Seperti melakukan kekafiran, kesyirkkan dan mendustakan para rasul.

[1231] Kehinaan itu menimpa hati mereka, dan terus menyebar ke lahiriah mereka sehingga wajah mereka hitam.

[1232] Betapa jauh perbedaan antara penghuni surga dengan penghuni neraka. *Ya Allah, masukkanlah kami ke surga dan jauhkanlah kami dari neraka. Ya Allah, masukkanlah kami ke surga dan jauhkanlah kami dari neraka. Ya Allah, masukkanlah kami ke surga dan jauhkanlah kami dari neraka.*

[1233] Termasuk pula sesembahan yang mereka sembah selain Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[1234] Yakni patung dan berhala atau yang mereka sembah selain Allah.

[1235] Dengan orang-orang mukmin. Atau bisa juga maksudnya, Allah pisahkan mereka dengan sesembahan mereka, baik pisah badan maupun hati dan muncul permusuhan yang keras antara mereka dengan sesembahannya setelah sebelumnya ketika di dunia mereka memberikan kecintaan dan ketulusan kepada sesembahannya.

[1236] Yakni kami tidak menyuruh kamu menyembah kami dan tidak pula mengajakmu kepadanya, bahkan kamu hanya menyembah makhluk yang mengajakmu, yaitu setan. Oleh karena itulah, para malaikat, para nabi dan para wali nanti akan berlepas diri dari para penyembahnya pada hari kiamat. Ketika itulah orang-orang musyrik menyesal dengan penyesalan yang bukan main menyesalnya, mereka mengetahui sejauh mana amal yang mereka kerjakan, serta perkara buruk yang mereka lakukan. Ketika itu, jelaslah kedustaan mereka, dan bahwa mereka mengada-ada terhadap Allah, ibadah mereka sia-sia, sesembahan mereka lenyap, dan hubungan pun terputus, *na'uudzu billahi min dzaalik*.

هُنَالِكَ تَبْلُوا كُلُّ نَفْسٍ مَّا أَسْلَفَتْ ۚ وَرُدُّوا إِلَى اللَّهِ مَوْلَاهُمُ الْحَقِّ ۖ وَضَلَّ عَنْهُم مَّا كَانُوا يَفْتَرُونَ ﴿٣٠﴾

30. Di tempat itu (padang mahsyar), setiap jiwa merasakan pembalasan dari apa yang telah dikerjakannya (dahulu) dan mereka dikembalikan kepada Allah, pelindung mereka yang sebenarnya dan lenyaplah dari mereka apa (pelindung palsu) yang mereka ada-adakan.

قُلْ مَن يَرْزُقُكُم مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمَّن يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَمَن يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَن يُدَبِّرُ الْأَمْرَ ۚ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ ۚ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٣١﴾

31. Katakanlah (Muhammad)[1237], "Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati, dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup[1238], dan siapakah yang mengatur segala urusan?" Maka mereka akan menjawab, "Allah." Maka katakanlah, "Mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)[1239]?"

فَذَٰلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمُ الْحَقُّ ۖ فَمَاذَا بَعْدَ الْحَقِّ إِلَّا الضَّلَالُ ۖ فَأَنَّىٰ تُصْرَفُونَ ﴿٣٢﴾

32. Maka itulah Allah[1240], Tuhan kamu yang sebenarnya; maka tidak ada setelah kebenaran itu melainkan kesesatan[1241]. Maka mengapa kamu berpaling (dari kebenaran)[1242]?

كَذَٰلِكَ حَقَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ عَلَى الَّذِينَ فَسَقُوا أَنَّهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٣﴾

33. Demikianlah[1243] telah tetap kalimat[1244] (hukuman) Tuhanmu terhadap orang-orang yang fasik[1245], karena sesungguhnya mereka tidak beriman[1246].

Ayat 34-36: Batilnya 'aqidah syirk dan semua 'aqidah yang menyelisihi agama Islan

---

[1237] Kepada orang-orang musyrik yang mengingkari uluhiyyah Allah (keberhakan Allah untuk diibadati; tidak selain-Nya) dan mengakui rububiyyah-Nya (bahwa Allah Penguasa alam semesta dan Pengaturnya).

[1238] Misalnya mengeluarkan anak ayam dari telur, dan telur dari ayam, atau mengeluarkan tumbuhan dari biji, dan biji dari tumbuhan, atau mengeluarkan orang mukmin dari kekafiran dan sebaliknya.

[1239] Dengan beriman, atau hanya beribadah kepada-Nya saja dan meninggalkan sesembahan selain-Nya.

[1240] Yang melakukan semua itu.

[1241] Kalimat ini merupakan istifham taqrir (pertanyaan untuk menetapkan), yakni tidak ada lagi setelah kebenaran selain kesesatan. Oleh karena itu, barang siapa yang tidak menyembah Allah, maka ia terjatuh dalam kesesatan.

[1242] Padahal buktinya jelas.

[1243] Sebagaimana mereka dipalingkan dari keimanan.

[1244] Yaitu firman-Nya, "*La amla'anna jahannam minal jinnati wan naasi ajma'iin*." (artinya: Aku pasti akan memenuhi neraka Jahanam dengan jin dan manusia (yang durhaka) semuanya) terj. surat Huud: 119, atau firmannya, "Annahum laa yu'minuun," (lihat ayat di atas).

[1245] Yakni orang-orang yang kafir.

[1246] Setelah sebelumnya Allah menunjukkan kepada mereka ayat-ayat yang nyata dan keterangan yang jelas, yang di sana terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal, nasehat bagi orang-orang yang bertakwa dan petunjuk bagi seluruh alam.

قُلۡ هَلۡ مِن شُرَكَآئِكُم مَّن يَبۡدَؤُاْ ٱلۡخَلۡقَ ثُمَّ يُعِيدُهُۥۚ قُلِ ٱللَّهُ يَبۡدَؤُاْ ٱلۡخَلۡقَ ثُمَّ يُعِيدُهُۥۖ فَأَنَّىٰ تُؤۡفَكُونَ ﴿٣٤﴾

34.[1247] Katakanlah, "Adakah di antara sekutumu yang dapat memulai penciptaan (makhluk), kemudian mengulanginya (menghidupkannya) kembali?"[1248] Katakanlah, "Allah memulai (penciptaan) makhluk, kemudian mengulanginya. Maka bagaimanakah kamu dipalingkan (kepada menyembah selain Allah)[1249]?"

قُلۡ هَلۡ مِن شُرَكَآئِكُم مَّن يَهۡدِيٓ إِلَى ٱلۡحَقِّۚ قُلِ ٱللَّهُ يَهۡدِي لِلۡحَقِّۗ أَفَمَن يَهۡدِيٓ إِلَى ٱلۡحَقِّ أَحَقُّ أَن يُتَّبَعَ أَمَّن لَّا يَهِدِّيٓ إِلَّآ أَن يُهۡدَىٰۖ فَمَا لَكُمۡ كَيۡفَ تَحۡكُمُونَ ﴿٣٥﴾

35. Katakanlah, "Apakah di antara sekutumu ada yang membimbing kepada kebenaran[1250]?" Katakanlah, "Allah-lah yang membimbing kepada kebenaran[1251].” Maka manakah yang lebih berhak diikuti, Tuhan yang membimbing kepada kebenaran itu, ataukah orang yang tidak mampu membimbing bahkan perlu dibimbing? Bagaimanakah kamu mengambil keputusan?[1252]

وَمَا يَتَّبِعُ أَكۡثَرُهُمۡ إِلَّا ظَنًّاۚ إِنَّ ٱلظَّنَّ لَا يُغۡنِي مِنَ ٱلۡحَقِّ شَيۡـًٔاۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمُۢ بِمَا يَفۡعَلُونَ ﴿٣٦﴾

36. Dan kebanyakan mereka hanya mengikuti dugaan[1253]. Sesungguhnya dugaan itu tidak sedikit pun berguna untuk mencapai kebenaran[1254]. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan[1255].

[1247] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan tentang kelemahan sesembahan orang-orang musyrik dan bahwa sesembahan itu tidak memiliki sifat yang layak dijadikan sebagai tuhan.

[1248] Pertanyaan ini dimaksudkan untuk menafikan dan mentaqrir (mengokohkan), yakni tidak ada satu pun sesembahan selain Allah yang memulai penciptaan makhluk dan mengulanginya lagi, bahkan sesembahan itu sangat lemah sekali, sedangkan Allah mampu memulai penciptaan dan mengulanginya lagi.

[1249] Yakni bagaimana kamu dapat dipalingkan dari menyembah Tuhan yang mampu menciptakan pertama kali dan mengulanginya lagi kepada sesembahan yang tidak mampu menciptakan apa-apa, sedangkan mereka sendiri dicipta.

[1250] Dengan memberikan penjelasan dan arahan atau memberi taufiq kepada kebenaran.

[1251] Dengan dalil dan keterangan yang nyata, dengan ilham dan taufiq, serta dengan membantu menempuh jalan yang lurus.

[1252] Yakni apa yang menyebabkan kamu memberikan keputusan yang batil dengan mengesahkan penyembahan kepada selain Allah setelah tegaknya hujjah dan keterangan yang nyata bahwa tidak ada yang berhak diibadati selain Allah saja. Jika telah jelas bahwa sesembahan yang mereka sembah selain Allah tidak memiliki sifat yang layak dijadikan sebagai tuhan, bahkan sesembahan itu memiliki segala kekurangan yang menghendaki untuk dibatalkan ketuhanannya. Lantas karena alasan apa mereka menjadikannya sebagai tuhan? Tidak lain alasannya adalah karena setan menghias perbuatan buruk, kesesatan, dan perkara yang tidak masuk akal itu menjadi indah dihadapan manusia sehingga mereka menganggapnya sebagai perbuatan baik, petunjuk dan sebagai kebenaran. Tidak ada yang mereka ikut dalam hal ini selain dugaan semata, padahal dugaan itu tidak dapat mencapai kebenaran sedikit pun, mereka namakan sesembahan-sesembahan itu sebagai tuhan atas dasar dugaan semata dan mereka sembah pun atas dasar dugaan semata. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman,*“Itu tidak lain hanyalah nama-nama yang kamu dan bapak-bapak kamu mengadakannya; Allah tidak menurunkan suatu keterangan pun untuk (menyembah)nya. Mereka tidak lain hanyalah mengikuti sangkaan-sangkaan, dan apa yang diingini oleh hawa nafsu mereka.”* (Terj. An Najm: 23)

[1253] Dalam menyembah berhala, di mana mereka bertaqlid (ikut-ikutan) kepada nenek moyang mereka.

[1254] Sesuatu yang diperoleh dengan dugaan sama sekali tidak bisa mengantikan sesuatu yang diperoleh dengan keyakinan.

Ayat 37-44: Kemukjizatan Al Qur'an, jaminan Allah terhadap kemurniannya, dan bahwa ia membenarkan kitab-kitab sebelumnya dan menerangkan perobahan yang dilakukan manusia terhadap kitab-kitab sebelumnya

وَمَا كَانَ هَٰذَا ٱلۡقُرۡءَانُ أَن يُفۡتَرَىٰ مِن دُونِ ٱللَّهِ وَلَٰكِن تَصۡدِيقَ ٱلَّذِي بَيۡنَ يَدَيۡهِ وَتَفۡصِيلَ ٱلۡكِتَٰبِ لَا رَيۡبَ فِيهِ مِن رَّبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٣٧

37. Tidak mungkin Al Quran ini dibuat-buat oleh selain Allah[1256]; tetapi (Al Quran)[1257] membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya dan menjelaskan hukum-hukum yang telah ditetapkannya[1258], tidak ada keraguan di dalamnya, (diturunkan) dari Tuhan seluruh alam.

أَمۡ يَقُولُونَ ٱفۡتَرَىٰهُۖ قُلۡ فَأۡتُواْ بِسُورَةٖ مِّثۡلِهِۦ وَٱدۡعُواْ مَنِ ٱسۡتَطَعۡتُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ إِن كُنتُمۡ صَٰدِقِينَ ٣٨

38. Apakah pantas mereka mengatakan dia (Muhammad) yang telah membuat-buatnya?" Katakanlah[1259], "Buatlah sebuah surah yang semisal dengan surah (Al Qur'an)[1260], dan ajaklah siapa saja di antara kamu orang yang mampu (membuatnya) selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar[1261]."

بَلۡ كَذَّبُواْ بِمَا لَمۡ يُحِيطُواْ بِعِلۡمِهِۦ وَلَمَّا يَأۡتِهِمۡ تَأۡوِيلُهُۥۚ كَذَٰلِكَ كَذَّبَ ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِهِمۡۖ فَٱنظُرۡ كَيۡفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلظَّٰلِمِينَ ٣٩

39. Bahkan yang sebenarnya, mereka mendustakan apa yang mereka belum mengetahuinya dengan sempurna[1262] dan belum mereka peroleh penjelasannya[1263]. Demikianlah halnya umat yang ada

---

[1255] Sehingga Dia akan memberikan balasan kepada mereka.

[1256] Karena Al Qur'an adalah kitab yang mulia, kitab yang seandainya manusia dan jin semuanya berkumpul untuk membuat yang semisalnya tentu mereka tidak akan sanggup. Al Qur'an adalah firman Rabul 'alamin. Bagaimana mungkin mereka akan sanggup berkata semisal Al Qur'an atau mendekatinya, sedangkan perkataan itu mengikuti keadaan yang berkata. Jika yang berkata adalah Allah Tuhan seluruh alam, maka tidak ada yang mampu menandinginya. Kalau pun ada orang yang berani berkata mengatasnamakan firman Allah, maka tentu Allah akan menyegerakan hukuman kepadanya dan segera menyiksanya.

[1257] Allah menurunkan Al Qur'an sebagai rahmat bagi seluruh alam dan untuk menegakkan hujjah terhadap semua manusia. Allah menurunkannya membenarkan kitab-kitab Allah terdahulu, yakni sesuai dengan kitab-kitab terdahulu dan membenarkan apa yang disaksikannya.

[1258] Maksudnya Al Quran menjelaskan secara terperinci hukum-hukum yang telah disebutkan dalam Al Quran itu

[1259] Kepada mereka yang mendustakan itu jika memang Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam yang membuatnya.

[1260] Karena kalian adalah orang-orang Arab yang fasih bicara.

[1261] Dalam dakwaanmu bahwa Al Qur'an buatan Muhammad. Tentu kamu tidak akan sanggup.

[1262] Mereka belum memahaminya dan belum mentadabburinya. Dalam ayat ini terdapat dalil untuk bersikap tatsabbut (tidak tergesa-gesa) dalam segala urusan, dan bahwa tidak sepatutnya bagi seseorang menerima atau menolak sesuatu yang ia belum mengilmuinya.

[1263] Yakni belum datang kepada mereka akibat dari yang diancamkan itu.

sebelum mereka telah mendustakan (rasul). Maka perhatikanlah bagaimana akibat orang yang zalim itu[1264].

وَمِنْهُم مَّن يُؤْمِنُ بِهِۦ وَمِنْهُم مَّن لَّا يُؤْمِنُ بِهِۦ ۚ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٤٠﴾

40. Dan di antara mereka[1265] ada orang-orang yang beriman kepadanya (Al Quran), dan di antaranya (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya[1266]. Sedangkan Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan[1267].

وَإِن كَذَّبُوكَ فَقُل لِّى عَمَلِى وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ ۖ أَنتُم بَرِيٓـُٔونَ مِمَّآ أَعْمَلُ وَأَنَا۠ بَرِىٓءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٤١﴾

41. Dan jika mereka (tetap) mendustakanmu (Muhammad)[1268], maka katakanlah, "Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu[1269]. Kamu tidak bertanggung jawab terhadap apa yang aku kerjakan dan aku pun tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan[1270]."

وَمِنْهُم مَّن يَسْتَمِعُونَ إِلَيْكَ ۚ أَفَأَنتَ تُسْمِعُ ٱلصُّمَّ وَلَوْ كَانُوا۟ لَا يَعْقِلُونَ ﴿٤٢﴾

42. Dan di antara mereka ada yang mendengarkan engkau (Muhammad)[1271]. Tetapi apakah engkau dapat menjadikan orang yang tuli itu mendengar[1272], walaupun mereka tidak mengerti?

وَمِنْهُم مَّن يَنظُرُ إِلَيْكَ ۚ أَفَأَنتَ تَهْدِى ٱلْعُمْىَ وَلَوْ كَانُوا۟ لَا يُبْصِرُونَ ﴿٤٣﴾

43. Dan di antara mereka ada yang melihat kepada engkau[1273]. Tetapi apakah engkau dapat memberi petunjuk kepada orang yang buta, walaupun mereka tidak memperhatikan[1274].

[1264] Di mana akhir kehidupan mereka adalah dibinasakan. Oleh karena itu, berhati-hatilah mereka jika tetap terus mendustakan, akan ditimpa azab seperti yang mereka rasakan.

[1265] Yakni penduduk Mekah.

[1266] Selama-lamanya.

[1267] Mereka itu adalah orang-orang yang tidak beriman kepada Al Qur'an dengan sikap keras dan zalim. Kalimat ini merupakan ancaman kepada mereka.

[1268] Yakni maka tetaplah berdakwah, engkau tidak memikul tangung jawab sedikit pun terhadap perbuatan mereka dan mereka pun tidak memikul tanggung jawab sedikit pun terhadap perbuatanmu.

[1269] Masing-masing akan memperoleh balasannya. Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, maka kebaikannya untuk dirinya sendiri, dan barang siapa yang mengerjakan keburukan, maka keburukannya pun akan ditimpanya sendiri.

[1270] Ada yang mengatakan, bahwa ayat ini mansukh dengan ayat yang memerintahkan untuk memerangi.

[1271] Pada saat engkau membacakan wahyu tanpa ada niat mengambil petunjuk darinya, bahkan dengan maksud menyaksikan, mendustakan dan mencari-cari cela. Mendengarkan seperti ini tidaklah bermanfaat bagi pendengarnya, maka tetap tertutup baginya pintu taufiq serta terhalang dari faedah mendengarkan.

[1272] Termasuk hal yang mustahil memperdengarkan orang yang tuli yang tidak mengerti pembicaraan, demikianlah keadaan orang-orang yang mendustakan. Mereka hanya mendengarkan sesuatu yang menegakkan hujjah bagi mereka, padahal mendengarkan merupakan salah satu sarana untuk memperoleh ilmu. Pada ayat selanjutnya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala juga menyebutkan sarana lainnya untuk memperoleh ilmu, yaitu penglihatan, namun penglihatan mereka juga tidak berfungsi seperti halnya orang yang buta.

[1273] Artinya menyaksikan tanda-tanda kenabianmu, akan tetapi mereka tidak mengakuinya. Ayat ini menunjukkan bahwa melihat keadaan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, petunjuk, akhlak, amal dan dakwahnya termasuk bukti besar yang menunjukkan kebenaran Beliau dan apa yang Beliau bawa, dan bahwa memperhatikan keadaan Beliau juga sudah cukup sebagai bukti di samping bukti-bukti yang lainnya.

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَظۡلِمُ ٱلنَّاسَ شَيۡـٔٗا وَلَٰكِنَّ ٱلنَّاسَ أَنفُسَهُمۡ يَظۡلِمُونَ ﴿٤٤﴾

44. Sesungguhnya tidak Allah menzalimi manusia sedikit pun[1275], tetapi manusia itulah yang menzalimi dirinya sendiri[1276].

Ayat 45-52: Ancaman bagi kaum musyrikin, penjelasan tentang ruginya mereka, dan menetapkan kebangkitan setelah mati

وَيَوۡمَ يَحۡشُرُهُمۡ كَأَن لَّمۡ يَلۡبَثُوٓاْ إِلَّا سَاعَةٗ مِّنَ ٱلنَّهَارِ يَتَعَارَفُونَ بَيۡنَهُمۡۚ قَدۡ خَسِرَ ٱلَّذِينَ كَذَّبُواْ بِلِقَآءِ ٱللَّهِ وَمَا كَانُواْ مُهۡتَدِينَ ﴿٤٥﴾

45.[1277] Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Allah mengumpulkan mereka, (mereka merasa) seakan-akan tidak pernah berdiam (di dunia) kecuali sesaat saja pada siang hari[1278], (pada waktu) mereka saling berkenalan. Sungguh rugi orang yang mendustakan pertemuan mereka dengan Allah[1279], dan mereka tidak mendapat petunjuk.

وَإِمَّا نُرِيَنَّكَ بَعۡضَ ٱلَّذِي نَعِدُهُمۡ أَوۡ نَتَوَفَّيَنَّكَ فَإِلَيۡنَا مَرۡجِعُهُمۡ ثُمَّ ٱللَّهُ شَهِيدٌ عَلَىٰ مَا يَفۡعَلُونَ ﴿٤٦﴾

46.[1280] Dan jika Kami perlihatkan kepadamu (Muhammad)[1281] sebagian dari (siksaan) yang Kami ancamkan kepada mereka, (tentulah engkau akan melihatnya) atau (jika) Kami wafatkan engkau

---

[1274] Yakni sesungguhnya engkau tidak dapat menunjuki mereka sebagaimana engkau tidak dapat menunjuki orang yang buta. Ketika akal, pendengaran dan penglihatan mereka tidak difungsikan, padahal semua itu merupakan sarana untuk menghasilkan ilmu dan mengetahui hakikat, maka sarana apa lagi yang dapat menyampaikan mereka kepada kebenaran?

[1275] Dia tidak menambahkan keburukan mereka dan tidak akan mengurangi kebaikan mereka.

[1276] Ketika kebenaran datang kepada mereka, mereka tidak mau menerimanya, sehingga Allah menghukum mereka dengan mengecap hati mereka, dan penglihatan serta pendengaran mereka pun ditutup.

[1277] Dalam ayat ini Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan tentang cepatnya kehidupan di dunia, dan bahwa Allah apabila mengumpulkan mereka pada hari yang tidak ada keraguan padanya, seakan-akan mereka tidak tinggal kecuali sebentar saja di siang hari berkenal-kenalan, dan seakan-akan kenikmatan belum pernah melewati mereka. Di hari itu, beruntunglah orang-orang yang bertakwa dan merugilah orang-orang yang mendustakan pertemuan dengan Allah. Mereka tidak mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus dan agama yang lurus. Kenikmatan pun luput dari mereka dan mereka mesti masuk ke neraka.

[1278] Karena kedahsyatan yang mereka saksikan.

[1279] Yakni mendustakan kebangkitan.

[1280] Yakni janganlah kamu bersedih wahai Rasul terhadap mereka yang mendustakan itu serta jangan pula meminta disegerakan azab bagi mereka karena sesungguhnya mereka mesti ditimpa azab yang diancamkan kepada mereka. Azab tersebut bisa di dunia, di mana kamu melihatnya langsung dan bisa di akhirat setelah kamu wafat, karena sesungguhnya kembali mereka adalah kepada Allah juga dan Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang mereka kerjakan. Allah akan menjumlahkan amal mereka dan tidak akan melupakannya, dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu.

[1281] Di waktu hidupmu.

(sebelum itu), maka kepada Kami jualah mereka kembali, dan Allah menjadi saksi atas apa yang mereka kerjakan[1282].

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولٌ ۖ فَإِذَا جَآءَ رَسُولُهُمْ قُضِيَ بَيْنَهُم بِٱلْقِسْطِ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٤٧﴾

47. Setiap umat mempunyai rasul[1283]. Maka apabila rasul mereka telah datang[1284], diberlakukanlah hukum bagi mereka dengan adil[1285] dan (sedikit pun) tidak dizalimi[1286].

وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَـٰذَا ٱلْوَعْدُ إِن كُنتُمْ صَـٰدِقِينَ ﴿٤٨﴾

48.[1287] Dan mereka mengatakan, "Kapankah (datangnya) ancaman itu, jika kamu orang-orang yang benar[1288]?"

قُل لَّآ أَمْلِكُ لِنَفْسِي ضَرًّا وَلَا نَفْعًا إِلَّا مَا شَآءَ ٱللَّهُ ۗ لِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ ۚ إِذَا جَآءَ أَجَلُهُمْ فَلَا يَسْتَـْٔخِرُونَ سَاعَةً ۖ وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ﴿٤٩﴾

49. Katakanlah (Muhammad), "Aku tidak kuasa menolak mudharat (bahaya) maupun mendatangkan manfaat kepada diriku, kecuali apa yang Allah kehendaki[1289]." Bagi setiap umat mempunyai ajal (batas waktu)[1290]. Apabila ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan atau percepatan sesaat pun.

قُلْ أَرَءَيْتُمْ إِنْ أَتَىٰكُمْ عَذَابُهُۥ بَيَـٰتًا أَوْ نَهَارًا مَّاذَا يَسْتَعْجِلُ مِنْهُ ٱلْمُجْرِمُونَ ﴿٥٠﴾

50. Katakanlah, "Terangkan kepada-Ku, jika datang kepada kamu sikaaan-Nya pada waktu malam[1291] atau siang hari[1292], manakah yang diminta[1293] oleh orang-orang yang berdosa itu untuk disegerakan?"[1294]

[1282] Berupa sikap mendustakan dan mengingkari (kafir), lalu Allah mengazab mereka dengan azab yang sangat keras. Dalam ayat ini terdapat ancaman yang keras kepada mereka dan hiburan bagi Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam yang didustakan kaumnya.

[1283] Yang mengajak mereka kepada tauhid dan kepada agama-Nya.

[1284] Dengan membawa bukti kemudian mereka mendustakannya.

[1285] Yaitu dengan diazabnya orang-orang yang mendustakan dan diselamatkannya Rasul dan orang-orang yang mengikutiya.

[1286] Mereka tidak akan diazab tanpa sebab dosa yang mereka kerjakan, dan mereka tidak akan diazab sebelum diutusnya rasul serta ditegakkan hujjah.

[1287] Hendaknya mereka berhati-hati agar jangan sampai menyerupai generasi sebelum mereka yang telah dibinasakan sehingga mereka ditimpa azab seperti yang diterima generasi sebelum mereka, dan janganlah mereka meminta disegerakan azab dengan mengatakan seperti yang disebutkan dalam ayat di atas.

[1288] Kata-kata ini termasuk kezaliman mereka, di mana mereka meminta didatangkan ancaman itu kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam yang tidak berkuasa apa-apa, yang tugasnya hanya menyampaikan dan menerangkan kebenaran. Sedangkan hisab mereka dan diturunkannya azab adalah dari Allah, Dia akan menurunkannya ketika telah tiba waktunya sesuai kebijaksanaan-Nya sebagaimana diterangkan dalam ayat selanjutnya. Oleh karena itu, hendaknya mereka yang meminta disegerakan azab itu berhati-hati, karena ketika azab datang, azab itu tidak dapat ditolak dan ditunda.

[1289] Kecuali apa yang Allah taqdirkan bagiku. Oleh karena itu, bagaimana mungkin aku dapat mendatangkan azab kepadamu.

[1290] Yakni masa kehancurannya.

[1291] Di saat kamu sedang tidur.

أَثُمَّ إِذَا مَا وَقَعَ ءَامَنتُم بِهِۦٓۚ ءَآلۡـَٰٔنَ وَقَدۡ كُنتُم بِهِۦ تَسۡتَعۡجِلُونَ ٥١

51. Kemudian apakah setelah azab itu terjadi, kamu baru mempercayainya?[1295] Apakah (baru) sekarang[1296], padahal sebelumnya kamu selalu meminta agar disegerakan?

ثُمَّ قِيلَ لِلَّذِينَ ظَلَمُواْ ذُوقُواْ عَذَابَ ٱلۡخُلۡدِ هَلۡ تُجۡزَوۡنَ إِلَّا بِمَا كُنتُمۡ تَكۡسِبُونَ ٥٢

52. Kemudian dikatakan kepada orang-orang yang zalim (musyrik) itu[1297], "Rasakanlah olehmu siksaan yang kekal. Kamu tidak diberi balasan melainkan (sesuai) dengan apa yang telah kamu lakukan[1298]."

۞ وَيَسۡتَنۢبِـُٔونَكَ أَحَقٌّ هُوَۖ قُلۡ إِي وَرَبِّيٓ إِنَّهُۥ لَحَقّٞۖ وَمَآ أَنتُم بِمُعۡجِزِينَ ٥٣

53. Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad)[1299], "Benarkah (azab atau kebangkitan yang dijanjikan) itu?" Katakanlah, "Ya, demi Tuhanku, sesungguhnya (azab atau kebangkitan) itu pasti benar dan kamu sekali-kali tidak dapat menghindar."

Ayat 54-56: Hari Kiamat adalah hari dikumpulkannya makhluk, hari penyesalan bagi orang-orang kafir, dan bahwa kerajaan hanyalah milik Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan di Tangan-Nya

وَلَوۡ أَنَّ لِكُلِّ نَفۡسٖ ظَلَمَتۡ مَا فِي ٱلۡأَرۡضِ لَٱفۡتَدَتۡ بِهِۦۗ وَأَسَرُّواْ ٱلنَّدَامَةَ لَمَّا رَأَوُاْ ٱلۡعَذَابَۖ وَقُضِيَ بَيۡنَهُم بِٱلۡقِسۡطِۚ وَهُمۡ لَا يُظۡلَمُونَ ٥٤

54. Dan kalau setiap orang yang zalim (musyrik) itu mempunyai segala yang ada di bumi ini[1300], tentu dia menebus dirinya dengan itu[1301], dan mereka membunyikan penyesalannya ketika mereka telah menyaksikan azab itu[1302]. Kemudian diberi keputusan di antara mereka dengan adil, dan mereka tidak dizalimi.

أَلَآ إِنَّ لِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۗ أَلَآ إِنَّ وَعۡدَ ٱللَّهِ حَقّٞ وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَهُمۡ لَا يَعۡلَمُونَ ٥٥

1292 Di saat kamu lalai.

1293 Kabar gembira ataukah azab yang mereka minta untuk disegerakan.

1294 Bisa juga diartikan, "Apakah orang-orang yang berdosa itu meminta disegerakan juga?"

1295 Padahal keimanan ketika itu tidaklah berguna, lihat pula surat Al Mu'min: 85.

1296 Maksudnya di waktu terjadinya azab itu kamu baru beriman.

1297 Ketika amalan mereka diberikan balasan pada hari kiamat.

1298 Berupa kekafiran, mendustakan dan melakukan kemaksiatan.

1299 Bukan dengan maksud mencari petunjuk.

1300 Berupa harta. Namun yang demikian tidaklah bermanfaat bagi mereka, yang bermanfaat hanyalah iman dan amal saleh sewaktu di dunia.

1301 Pada hari kiamat.

1302 Para pemimpin menyembunyikan penyesalan di hadapan para pengikut karena takut celaan.

55. Ketahuilah sesungguhnya milik Allah-lah apa yang ada di langit dan di bumi[1303]. Ketahuilah janji Allah[1304] itu benar, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

هُوَ يُحْيِۦ وَيُمِيتُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٥٦﴾

56. Dialah yang menghidupkan dan mematikan[1305], dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan[1306].

Ayat 57-60: Al Qur'anul Karim adalah nikmat yang besar dan kitab yang berisi petunjuk, yang di dalamnya terdapat penawar dan rahmat bagi kaum mukmin

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدْ جَآءَتْكُم مَّوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَآءٌ لِّمَا فِي ٱلصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

57.[1307] Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al Qur'an) dari Tuhanmu[1308], penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada[1309], dan petunjuk[1310] serta rahmat[1311] bagi orang yang beriman.

قُلْ بِفَضْلِ ٱللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِۦ فَبِذَٰلِكَ فَلْيَفْرَحُوا۟ هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٥٨﴾

58. Katakanlah (Muhammad), "Dengan karunia Allah[1312] dan rahmat-Nya[1313], hendaklah dengan itu mereka bergembira. Itu lebih baik daripada apa yang mereka kumpulkan[1314]."

[1303] Dia memutuskan semua yang ada di langit dan di bumi dengan keputusan syar'i dan qadari (ketetapan-Nya di alam semesta), dan Dia akan memutuskan mereka dengan keptusan jaza'i (pembalasan).

[1304] Yaitu membangkitkan dan memberikan balasan.

[1305] Demikian pula yang mengatur segala urusan, dan tidak ada sekutu dalam semua itu.

[1306] Pada hari kiamat lalu Dia memberikan balasan terhadap amalmu.

[1307] Di ayat ini, Allah Subhaanahu wa Ta'aala mendorong manusia mendatangi kitab yang mulia ini dengan menyebutkan sifat-sifatnya yang baik yang dibutuhkan sekali oleh hamba.

[1308] Yang memperingatkan kamu tentang amal-amal yang dapat mendatangkan kemurkaan Allah dan hukuman-Nya, dan mengingatkan kamu agar menjauhi semua itu dengan menerangkan pengaruh dan bahayanya.

[1309] Seperti penyakit syahwat yang dapat menghalangi seseorang dari tunduk kepada syara', dan penyakit syubhat yang menodai ilmu yang yakin. Di dalam Al Qur'an terdapat pelajaran, targhib (dorongan) dan tarhib (peringatan), janji dan ancaman, di mana hal itu dapat menjadikan seorang hamba memiliki rasa harap dan cemas. Ia akan berharap untuk memperoleh kebaikan yang dijanjikan dengan mengerjakan amalan yang dapat mencapai ke arahnya serta ia akan merasa takut jika mengerjakan keburukan karena ancaman yang diancamkan itu. Di dalam Al Qur'an juga terdapat bukti dan dalil yang disebutkan Allah dengan cara yang paling baik dan diterangkan-Nya dengan penjelasan yang paling baik, di mana semua itu dapat menyingkirkan syubhat dan menjadikan hati seseorang mencapai ke derajat yakin yang sebelumnya ragu. Ketika hati sembuh dari penyakit-penyakit itu, maka anggota badan yang lain pun menjadi baik.

[1310] Dengan Al Qur'an dapat diketahui kebenaran.

[1311] Yakni kebaikan yang diberoleh dan pahala segera atau ditunda nanti bagi orang yang mengambil petunjuk darinya. Dengan petunjuk dan rahmat tercapailah kebahagiaan dan keberuntungan. Oleh karena itulah, Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan seseorang bergembira dengan hal tersebut sebagaimana disebutkan dalam ayat selanjutnya.

[1312] Yakni Islam.

قُلْ أَرَءَيْتُم مَّآ أَنزَلَ ٱللَّهُ لَكُم مِّن رِّزْقٍ فَجَعَلْتُم مِّنْهُ حَرَامًا وَحَلَٰلًا قُلْ ءَآللَّهُ أَذِنَ لَكُمْ ۖ أَمْ عَلَى ٱللَّهِ تَفْتَرُونَ ﴿٥٩﴾

59. Katakanlah (Muhammad), "Terangkanlah kepadaku tentang rezeki yang diturunkan Allah kepadamu, lalu kamu jadikan sebagiannya haram dan sebagiannya halal[1315]." Katakanlah, "Apakah Allah telah memberikan izin kepadamu (tentang ini) ataukah kamu mengada-ada atas nama Allah?"

وَمَا ظَنُّ ٱلَّذِينَ يَفْتَرُونَ عَلَى ٱللَّهِ ٱلْكَذِبَ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى ٱلنَّاسِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَشْكُرُونَ ﴿٦٠﴾

60. Dan apakah dugaan orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah pada hari kiamat?[1316] Sesungguhnya Allah benar-benar mempunyai karunia (yang dilimpahkan) kepada manusia[1317], tetapi kebanyakan mereka tidak bersyukur[1318].

Ayat 61: Luasnya ilmu Allah Subhaanahu wa Ta'aala, Dia mengetahui apa yang dilakukan manusia; yang baik maupun yang buruk, dan tidak ada seberat dzarrah pun yang luput dari pengetahuan-Nya

وَمَا تَكُونُ فِى شَأْنٍ وَمَا تَتْلُوا۟ مِنْهُ مِن قُرْءَانٍ وَلَا تَعْمَلُونَ مِنْ عَمَلٍ إِلَّا كُنَّا عَلَيْكُمْ شُهُودًا إِذْ تُفِيضُونَ فِيهِ ۚ وَمَا يَعْزُبُ عَن رَّبِّكَ مِن مِّثْقَالِ ذَرَّةٍ فِى ٱلْأَرْضِ وَلَا فِى ٱلسَّمَآءِ وَلَآ أَصْغَرَ مِن ذَٰلِكَ وَلَآ أَكْبَرَ إِلَّا فِى كِتَٰبٍ مُّبِينٍ ﴿٦١﴾

[1313] Yaitu Al Qur'an. Ada pula yang mengartikan karunia dalam ayat tersebut dengan Al Qur'an, sedangkan rahmat maksudnya adalah agama dan keimanan, serta beribadah kepada Allah, mencintai-Nya dan mengenali-Nya.

[1314] Berupa perhiasan dunia dan kesenangannya. Berdasarkan ayat ini, maka nikmat Islam dan Al Qur'an merupakan nikmat paling besar. Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan bergembira dengan karunia dan rahmat-Nya karena yang demikian dapat melegakan jiwa, menyemangatkannya dan membantu untuk bersyukur, serta membuat senang dengan ilmu dan keimanan yang mendorong seseorang untuk terus menambahnya. Hal ini adalah gembira yang terpuji, berbeda dengan bergembira dengan syahwat dunia dan kesenangannya atau bergembira dengan kebatilan, maka yang demikian merupakan gembira yang tercela.

[1315] Yang mereka jadikan haram misalnya bahiirah dan saa'ibah (lihat Al Maa'idah: 103), sedangkan yang mereka halalkan misalnya bangkai.

[1316] Apakah mereka menduga, bahwa Allah tidak akan menghukum mereka?

[1317] Dengan memberi tangguh mereka, memberi nikmat dan memberikan rezeki.

[1318] Di antara mereka ada yang menggunakan rezeki yang diberikan Allah untuk berbuat maksiat, ada pula yang tidak mengakuinya, ada pula yang mengharamkannya. Sedikit sekali mereka yang bersyukur dengan mengakui nikmat itu, memuji Alah terhadapnya dan menggunakannya untuk ketaatan. Berdasarkan ayat ini, bahwa hukum asal semua makanan adalah halal sampai ada dalil dari syara' yang mengharamkannya, karena Alah mengingkari orang yang mengharamkan rezeki yang dilimpahkan-Nya kepada hamba-hamba-Nya.

61.[1319] Tidaklah engkau (Muhammad) berada dalam suatu urusan[1320], dan tidak membaca suatu ayat Al Quran serta tidak pula kamu mengerjakan suatu pekerjaan[1321], melainkan Kami menjadi saksi atasmu ketika kamu melakukannya[1322]. Tidak lengah sedikit pun dari pengetahuan Tuhanmu biar pun sebesar zarrah (semut kecil), baik di bumi ataupun di langit. Tidak ada suatu yang lebih kecil dan yang lebih besar daripada itu, melainkan (semua tercatat) dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)[1323].

Ayat 62-64: Barang siapa yang beriman kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya, maka akan menjadi wali-Nya yang tidak ada kekhawatiran dan kesedihan bagi mereka, dan mereka akan mendapatkan kabar gembira

أَلَآ إِنَّ أَوۡلِيَآءَ ٱللَّهِ لَا خَوۡفٌ عَلَيۡهِمۡ وَلَا هُمۡ يَحۡزَنُونَ ٦٢

62. Ingatlah, wali-wali Allah itu, tidak ada rasa takut pada mereka[1324], dan mereka tidak bersedih hati[1325].

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَكَانُواْ يَتَّقُونَ ٦٣

63. (Yaitu) orang-orang yang beriman[1326] dan senantiasa bertakwa.

لَهُمُ ٱلۡبُشۡرَىٰ فِي ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا وَفِي ٱلۡأٓخِرَةِۚ لَا تَبۡدِيلَ لِكَلِمَٰتِ ٱللَّهِۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلۡفَوۡزُ ٱلۡعَظِيمُ

64. Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia[1327] dan di akhirat[1328]. Tidak ada perubahan bagi janji-janji Allah[1329]. Demikian itulah kemenangan yang agung[1330].

[1319] Dalam ayat ini, Alah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang perhatian dan pengawasan-Nya terhadap semua keadaan hamba baik geraknya mereka maupun diamnya. Dalam ayat ini terkandung ajakan untuk selalu merasakan pengawasan-Nya.

[1320] Baik terkait dengan agama maupun dunia.

[1321] Besar atau kecil.

[1322] Oleh karena itu, hendaklah kamu selalu merasaka pengawasan Allah dalam semua amalmu, kerjakanlah dengan ikhlas dan sungguh-sungguh serta jauhilah perkara yang dibenci Allah, karena Dia mengetahui keadaanmu zahir (lahir) maupun batin.

[1323] Oleh karena itu, segala sesuatu telah diketahui oleh Allah dan telah dicatat-Nya dalam Lauh Mahfuzh, di samping telah dikehendaki dan diciptakan-Nya. Namun demikian, apa yang dikehendaki-Nya terjadi tidak mesti perkara tersebut dicintai Allah, yang dicintai Allah adalah apabila sejalan dengan syari'at-Nya.

[1324] Dalam hal yang akan mereka hadapi di masa mendatang.

[1325] Di akhirat, karena amal mereka yang dahulu adalah baik. Oleh karena mereka tidak takut dan tidak bersedih hati, maka mereka mendapakan keamanan dan kebahagiaan serta kebaikan yang banyak yang hanya diketahui oleh Allah Ta'ala..

[1326] Yakni beriman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir dan qadar yang baik dan yang buruk, serta mereka benarkan iman mereka dengan amal, yaitu dengan bertakwa (menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya). Berdasarkan ayat ini, maka setiap mukmin adalah wali Allah, dan tingkat kewaliannya tergantung sejauh mana ketakwaan mereka kepada-Nya.

[1327] Seperti dengan mimpi yang baik yang dialami seseorang, pujian yang baik, dicintai oleh orang-orang mukmin, dimudahkan-Nya mengerjakan perbuatan baik dan dijauhkan dari mengerjakan yang buruk. Wal

Ayat 65-70: Alam semesta memiliki undang-undang atau aturan yang tidak berubah, barang siapa yang mendapat petunjuk, maka dialah yang beruntung dan sukses

وَلَا يَحْزُنكَ قَوْلُهُمْ ۘ إِنَّ ٱلْعِزَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا ۚ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٦٥﴾

65. Dan janganlah engkau (Muhammad) sedih oleh perkataan mereka[1331]. Sungguh, kemuliaan itu seluruhnya milik Allah[1332]. Dia Maha Mendengar[1333] lagi Maha Mengetahui[1334].

أَلَآ إِنَّ لِلَّهِ مَن فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَن فِى ٱلْأَرْضِ ۗ وَمَا يَتَّبِعُ ٱلَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ شُرَكَآءَ ۚ إِن يَتَّبِعُونَ إِلَّا ٱلظَّنَّ وَإِنْ هُمْ إِلَّا يَخْرُصُونَ ﴿٦٦﴾

66. Ingatlah, milik Allah meliputi siapa yang ada di langit dan siapa yang ada di bumi[1335]. Dan orang-orang yang menyeru sekutu-sekutu selain Allah[1336], tidaklah mengikuti (suatu keyakinan). Mereka hanya mengikuti persangkaan belaka[1337], dan mereka hanyalah menduga-duga[1338].

هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلَّيْلَ لِتَسْكُنُوا۟ فِيهِ وَٱلنَّهَارَ مُبْصِرًا ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ

---

hasil, kabar gembira di sini mencakup segala kebaikan dan pahala yang Allah berikan di dunia dan akhirat karena iman dan ketakwaannya.

[1328] Dengan diberi kabar gembira surga ketika nyawa mereka dicabut sebagaimana diterangkan dalam surat Fushshilat: 30, demikian juga ketika di kubur, dan ketika di akhirat dengan kabar gembira yang paling sempurna, yaitu masuk ke dalam surga dan selamat dari neraka.

[1329] Apa yang Allah janjikan adalah benar, tidak mungkin dirubah dan diganti, karena Dia Maha Benar ucapan-Nya dan tidak ada seorang pun yang dapat menyelisihi qadar dan qadha'-Nya.

[1330] Karena kemenangan tersebut mengandung selamat dari hal yang dikhawatirkan dan memperoleh apa yang diinginkan.

[1331] Seperti ucapan mereka, "Kamu bukanlah seorang rasul." Sesungguhnya ucapan itu tidaklah memuliakan mereka dan tidak berbahaya bagimu.

[1332] Dia memberikannya kepada siapa yang Dia kehendaki dan mencegahnya dari siapa yang Dia kehendaki.

[1333] Semua ucapan.

[1334] Semua perbuatan. Oleh karena itu, Dia akan membalas mereka dan akan menolongmu.

[1335] Semua milik Allah, hamba-Nya dan ciptaan-Nya, Dia berhak bertindak terhadap mereka apa yang Dia kehendaki dengan hukum-hukum-Nya. Semuanya milik Allah, ditundukkan-Nya dan diatur-Nya, mereka tidak berhak sedikit pun disembah dan mereka bukan sekutu Allah dari sisi apa pun.

[1336] Seperti patung dan berhala.

[1337] Mereka menyangka bahwa sekutu-sekutu itu adalah tuhan yang dapat memberi syafaat bagi mereka. Padahal persangkaan itu tidaklah membuahkan kebenaran.

[1338] Jika persangkaan mereka benar, yakni patung-patung dan berhala adalah sekutu Allah, maka tunjukkanlah sifat-sifatnya yang menjadikannya berhak untuk disembah, dan apakah patung dan berhala itu mampu menciptakan, memberi rezeki, menguasai atau mengatur malam dan siang?

67. Dialah yang menjadikan malam bagimu agar kamu beristirahat padanya[1339] dan (menjadikan) siang terang benderang (agar kamu dapat mencari karunia Allah). Sungguh, yang demikian itu terdapat tanda-tanda[1340] bagi orang-orang yang mendengar[1341].

قَالُوا۟ ٱتَّخَذَ ٱللَّهُ وَلَدًا ۗ سُبْحَـٰنَهُۥ ۖ هُوَ ٱلْغَنِىُّ ۖ لَهُۥ مَا فِى ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۚ إِنْ عِندَكُم مِّن سُلْطَـٰنٍۭ بِهَـٰذَآ ۚ أَتَقُولُونَ عَلَى ٱللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٦٨﴾

68.[1342] Mereka (orang-orang Yahudi, Nasrani, dan kaum musyirik) berkata, "Allah mempuyai anak." Mahasuci Dia[1343], Dia Maha Kaya[1344]; milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang di bumi[1345]. Kamu tidak mempunyai alasan kuat tentang ini[1346]. Pantaskah kamu mengatakan tentang Allah apa yang kamu tidak ketahui?[1347]

قُلْ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَفْتَرُونَ عَلَى ٱللَّهِ ٱلْكَذِبَ لَا يُفْلِحُونَ ﴿٦٩﴾

69. Katakanlah, "Sesungguhnya orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah[1348] tidak akan beruntung[1349]."

مَتَـٰعٌ فِى ٱلدُّنْيَا ثُمَّ إِلَيْنَا مَرْجِعُهُمْ ثُمَّ نُذِيقُهُمُ ٱلْعَذَابَ ٱلشَّدِيدَ بِمَا كَانُوا۟ يَكْفُرُونَ ﴿٧٠﴾

70. (Bagi mereka) kesenangan (sementara) ketika di dunia[1350], selanjutnya kepada Kami-lah mereka kembali[1351], kemudian Kami rasakan kepada mereka azab yang berat, karena kekafiran mereka.

[1339] Jika tidak ada malam, tentu mereka tidak dapat beristirahat.

[1340] Yakni tanda-tanda yang menunjukkan keesaan Allah, bahwa hanya Dia yang berhak diibadahi, dan menunjukkan bahwa beribadah kepada selain-Nya adalah batil. Demikian juga menunjukkan bahwa Dia Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.

[1341] Yakni mendengar yang disertai mentadabburi (merenungi) dan mengambil pelajaran.

[1342] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitakan tentang kebohongan orang-orang musyrik terhadap Allah Rabbul 'alamin.

[1343] Dari memiliki anak. Pernyataan ini merupakan bantahan pertama.

[1344] Yakni tidak membutuhkan seorang pun, hanya orang yang butuh saja yang mencari anak. Pernyataan ini merupakan bantahan kedua.

[1345] Pernyataan ini merupakan bantahan ketiga, yakni milik-Nya, hamba-Nya dan ciptaan-Nya semua yang ada di langit dan di bumi. Termasuk hal yang sudah maklum, bahwa anak itu sama seperti bapak, bukan makhluk. Oleh karena selain-Nya adalah makhluk, maka mereka bukanlah anak, bahkan milik-Nya, hamba-Nya dan ciptaan-Nya.

[1346] Sebagai bantaha keempat, yakni apakah mereka memiliki keterangan dan alasan kuat yang dapat mereka tunjukkan bahwa Allah memiliki anak. Oleh karena mereka tidak memiliki keterangan dan alasan kuat, maka dapat diketahui bahwa pernyataan mereka adalah batil, dan bahwa hal itu merupakan berkata-kata tentang Allah tanpa ilmu.

[1347] Sebagai bantahan kelima.

[1348] Seperti menisbatkan sekutu dan anak kepada-Nya.

[1349] Yakni tidak akan berbahagia.

[1350] Selama mereka hidup.

[1351] Setelah mati.

Ayat 71-74: Di antara kisah Nabi Nuh 'alaihis salam bersama kaumnya, dan isyarat terhadap para rasul setelahnya

۞ وَٱتۡلُ عَلَيۡهِمۡ نَبَأَ نُوحٍ إِذۡ قَالَ لِقَوۡمِهِۦ يَٰقَوۡمِ إِن كَانَ كَبُرَ عَلَيۡكُم مَّقَامِي وَتَذۡكِيرِي بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ فَعَلَى ٱللَّهِ تَوَكَّلۡتُ فَأَجۡمِعُوٓاْ أَمۡرَكُمۡ وَشُرَكَآءَكُمۡ ثُمَّ لَا يَكُنۡ أَمۡرُكُمۡ عَلَيۡكُمۡ غُمَّةٗ ثُمَّ ٱقۡضُوٓاْ إِلَيَّ وَلَا تُنظِرُونِ ٧١

71. Dan bacakanlah (wahai Muhammad) kepada mereka[1352] berita penting (tentang) Nuh[1353] di waktu dia berkata kepada kaumnya, "Wahai kaumku! Jika terasa berat bagimu aku tinggal (bersamamu) dan peringatanku (kepadamu) dengan ayat-ayat Allah[1354], maka kepada Allah aku bertawakal. Karena itu bulatkanlah keputusanmu dan kumpulkanlah sekutu-sekutumu (untuk membinasakanku), dan janganlah keputusanmu itu dirahasiakan, kemudian bertindaklah terhadap diriku, dan janganlah kamu tunda lagi[1355].

فَإِن تَوَلَّيۡتُمۡ فَمَا سَأَلۡتُكُم مِّنۡ أَجۡرٍۖ إِنۡ أَجۡرِيَ إِلَّا عَلَى ٱللَّهِۖ وَأُمِرۡتُ أَنۡ أَكُونَ مِنَ ٱلۡمُسۡلِمِينَ ٧٢

72. Maka jika kamu berpaling (dari peringatanku), (padahal) aku tidak meminta imbalan sedikit pun darimu[1356]. Imbalanku tidak lain hanyalah dari Allah, dan aku diperintah agar aku termasuk golongan orang-orang muslim (berserah diri);

فَكَذَّبُوهُ فَنَجَّيۡنَٰهُ وَمَن مَّعَهُۥ فِي ٱلۡفُلۡكِ وَجَعَلۡنَٰهُمۡ خَلَٰٓئِفَ وَأَغۡرَقۡنَا ٱلَّذِينَ كَذَّبُواْ بِـَٔايَٰتِنَاۖ فَٱنظُرۡ كَيۡفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلۡمُنذَرِينَ ٧٣

73. Kemudian mereka mendustakannya (Nuh)[1357], lalu Kami selamatkan dia dan orang yang bersamanya di dalam kapal[1358], dan Kami jadikan mereka itu khalifah serta Kami tenggelamkan

---

[1352] Penduduk Mekah.

[1353] Ketika ia berdakwah kepada kaumnya, di mana Beliau berdakwah dalam waktu yang sangat lama. Beliau tinggal di tengah-tengah kaumnya selama 950 tahun, namun dakwah Beliau tidak menambah mereka mendekat, tetapi malah menambah mereka menjauh dan melampaui batas. Beliau tidak bosan dan berhenti berdakwah, bahkan kaumnya yang lama-kelamaan bosan, hingga kemudian Nabi Nuh 'alaihis salam berkata kepada kaumnya sebagaimana yang disebutkan dalam ayat di atas.

[1354] Lalu kalian hendak menimpakan malapetaka kepadaku.

[1355] Ini merupakan bukti yang kuat yang menunjukkan kebenaran risalahnya dan apa yang Nabi Nuh 'alaihis salam bawa, di mana Beliau hanya sendiri, tidak ada keluarga yang melindungi dan pasukan yang membelanya. Beliau berdakwah dengan menerangkan kesalahan pandangan kaumnya, agama yang mereka pegang, serta menerangkan cacat patung dan berhala yang mereka sembah. Oleh karenanya kaumnya semakin marah dan memusuhi Beliau, sedangkan mereka memiliki kemampuan dan kekuasaan. Kemudian Nabi Nuh 'alaihis salam berkata sambil bertawakkal kepada Allah, *"Karena itu bulatkanlah keputusanmu dan kumpulkanlah sekutu-sekutumu (untuk membinasakanku).*" Yakni berkumpullah kamu bersama para sekutumu dan tunjukkanlah tipu daya yang hendak kamu timpakan kepadaku lalu lakukanlah tipu daya itu jika kamu mampu. Mereka pun tidak mampu melakukannya. Dengan demikian, jelaslah bahwa Beliau benar dan bahwa mereka berdusta.

[1356] Sehingga kamu menolaknya dengan alasan, bahwa aku berdakwah dengan maksud diberi imbalan darimu.

[1357] Setelah Beliau berdakwah di malam dan siang, secara sembunyi dan terang-terangan.

orang-orang yang mendustakan ayat-ayat kami. Maka perhatikanlah bagaimana kesesudahan orang-orang yang diberi peringatan itu[1359].

ثُمَّ بَعَثْنَا مِنۢ بَعْدِهِۦ رُسُلًا إِلَىٰ قَوْمِهِمْ فَجَآءُوهُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ فَمَا كَانُوا۟ لِيُؤْمِنُوا۟ بِمَا كَذَّبُوا۟ بِهِۦ مِن قَبْلُ ۚ كَذَٰلِكَ نَطْبَعُ عَلَىٰ قُلُوبِ ٱلْمُعْتَدِينَ ﴿٧٤﴾

74. Kemudian setelahnya (Nuh), Kami utus beberapa rasul kepada kaum mereka (masing-masing)[1360], maka rasul-rasul itu datang kepada mereka dengan membawa keterangan yang jelas (mukjizat), tetapi mereka tidak mau beriman karena mereka dahulu telah (biasa) mendustakannya[1361]. Demikianlah Kami mengunci hati orang-orang yang melampaui batas[1362].

Ayat 75-78: Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengutus Nabi Musa dan Nabi Harun 'alaihimas salam kepada Fir'aun dan kaumnya dengan membawa mukjizat, namun mereka bersikap sombong dan tidak mau beriman

ثُمَّ بَعَثْنَا مِنۢ بَعْدِهِم مُّوسَىٰ وَهَٰرُونَ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَإِي۟هِۦ بِـَٔايَٰتِنَا فَٱسْتَكْبَرُوا۟ وَكَانُوا۟ قَوْمًا مُّجْرِمِينَ

75. Kemudian setelah mereka, Kami utus Musa dan Harun kepada Fir'aun dan para pemuka kaumnya[1363], dengan membawa tanda-tanda (kekuasaan) Kami (mukjizat), ternyata mereka menyombongkan diri dan mereka adalah orang-orang yang berdosa.

فَلَمَّا جَآءَهُمُ ٱلْحَقُّ مِنْ عِندِنَا قَالُوٓا۟ إِنَّ هَٰذَا لَسِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿٧٦﴾

76. Maka ketika telah datang kepada mereka kebenaran[1364] dari sisi Kami[1365], mereka berkata, "Ini benar-benar sihir yang nyata."

[1358] Yang diperintahkan Allah kepadanya untuk dibuat, lalu diperintahkan kepadanya agar ia memasukkan juga ke dalam kapalnya di samping pengikutnya semua binatang secara berpasang-pasangan. Maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan langit untuk menurunkan hujan lebat, dan bumi untuk memancarkan air, hingga timbullah banjir yang besar.

[1359] Mereka dibinasakan, mendapat laknat, dan tidak disebut-sebut selain celaan. Oleh karena itu, hendaknya orang-orang yang mendustakan rasul takut jika mereka mengalami seperti yang dialami orang-orang terdahulu yang binasa.

[1360] Yang mengajak mereka kepada petunjuk dan menjauhi segala sebab yang dapat membinasakan.

[1361] Maksudnya adalah bahwa mereka sebelum diutus rasul biasa mendustakan yang benar. Bisa juga maksudnya, bahwa ketika rasul datang kepada mereka, kemudian mereka segera mendustakannya, maka Allah menghukum mereka dengan mengunci hati mereka dan dihalangi-Nya mereka dari beriman setelah mereka mampu melakukannya.

[1362] Sehingga tidak bisa dimasuki oleh kebaikan dan keimanan. Allah tidaklah menzalimi mereka, akan tetapi merekalah yang menzalimi diri mereka dengan menolak kebenaran ketika datang dan mendustakannya pertama kali.

[1363] Diutusnya Musa dan Harun kepada penguasa, karena rakyat mengikuti penguasa.

[1364] Maksudnya tanda-tanda kekuasaan Allah.

[1365] Melalui tangan Nabi Musa 'alaihis salam, di mana tongkatnya bisa berubah menjadi ular yang besar dan tangannya bercahaya.

قَالَ مُوسَىٰٓ أَتَقُولُونَ لِلْحَقِّ لَمَّا جَآءَكُمْ ۖ أَسِحْرٌ هَٰذَا وَلَا يُفْلِحُ ٱلسَّٰحِرُونَ ﴿٧٧﴾

77. Musa berkata, "Pantaskah kamu mengatakan terhadap kebenaran ketika ia datang kepadamu, sihirkah ini?"[1366] Padahal para pesihir itu tidaklah mendapat kemenangan."

قَالُوٓا۟ أَجِئْتَنَا لِتَلْفِتَنَا عَمَّا وَجَدْنَا عَلَيْهِ ءَابَآءَنَا وَتَكُونَ لَكُمَا ٱلْكِبْرِيَآءُ فِى ٱلْأَرْضِ وَمَا نَحْنُ لَكُمَا بِمُؤْمِنِينَ ﴿٧٨﴾

78. Mereka berkata, "Apakah kamu datang kepada kami untuk memalingkan kami dari apa (kepercayaan) yang kami dapati nenek moyang kami mengerjakannya (berupa menyembah berhala)[1367], dan agar kamu berdua mempunyai kekuasaan di bumi (negeri Mesir)?[1368] Kami tidak akan mempercayai kamu berdua[1369]."

Ayat 79-86: Jahatnya kebatilan dan kalahnya dia ketika berhadapan dengan kebenaran, perintah Nabi Musa 'alaihis salam kepada kaumnya agar bertawakkal kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala, dan pertolongan Allah kepada mereka

وَقَالَ فِرْعَوْنُ ٱئْتُونِى بِكُلِّ سَٰحِرٍ عَلِيمٍ ﴿٧٩﴾

79. Dan Fir'aun berkata (kepada pemuka kaumnya), "Datangkanlah kepadaku semua pesihir yang ulung!"[1370]

فَلَمَّا جَآءَ ٱلسَّحَرَةُ قَالَ لَهُم مُّوسَىٰٓ أَلْقُوا۟ مَآ أَنتُم مُّلْقُونَ ﴿٨٠﴾

80. Maka ketika para pesihir itu datang[1371], Musa berkata kepada mereka[1372], "Lemparkanlah apa yang hendak kamu lemparkan!"

[1366] Yakni lihatlah sifatnya dan apa yang ada di dalamnya, kamu akan mengetahui bahwa ia merupakan kebenaran.

[1367] Dan beralih hanya menyembah Allah saja.

[1368] Perkataan ini merupakan pengelabuan dari mereka agar orang-orang awam mendukung mereka memusuhi Nabi Musa 'alaihis salam dan tidak beriman kepadanya. Membantah kebenaran dengan perkataan yang seperti ini menunjukkan tidak mampunya mereka membantah hujjah lawannya, karena kalau ia memang memiliki hujjah, tentu tidak beralih mengatakan, "Maksudmu adalah begini dan begitu!" padahal orang yang mengetahui keadaan Nabi Musa 'alaihis salam serta dakwahnya akan mengetahui, bahwa ia tidak bermaksud memperoleh kekuasaan di muka bumi, bahkan maksud Beliau sama dengan saudaranya yang lain dari kalangan para rasul, yaitu menunjukkan manusia dan mengarahkan mereka kepada hal yang bermanfaat bagi mereka.

[1369] Karena sombong dan keras kepala, bukan karena batilnya apa yang dibawa Musa dan Harun atau karena samarnya apa yang dibawa keduanya. Bahkan ucapannya tidak lain karena zhalim dan aniaya serta ingin tetap berkuasa di bumi yang mereka tuduhkan kepada Musa dan Harun.

[1370] Maka dikirimlah beberapa orang untuk mencari tukang sihir yang ada di berbagai kota di Mesir dengan beragam tingkatan mereka.

[1371] Untuk mengalahkan Musa.

[1372] Setelah para penyihir berkata kepadanya, "Kamukah yang melempar lebih dulu ataukah kami yang melempar?"

فَلَمَّآ أَلْقَوْا۟ قَالَ مُوسَىٰ مَا جِئْتُم بِهِ ٱلسِّحْرُ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ سَيُبْطِلُهُۥٓ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُصْلِحُ عَمَلَ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٨١﴾

81. Setelah mereka melemparkan[1373], Musa berkata, "Apa yang kamu lakukan itu, itulah sihir, sesungguhnya Allah akan menampakkan kepalsuan sihir itu. Sungguh, Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang yang berbuat kerusakan[1374]."

وَيُحِقُّ ٱللَّهُ ٱلْحَقَّ بِكَلِمَٰتِهِۦ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْمُجْرِمُونَ ﴿٨٢﴾

82. Dan Allah akan mengokohkan yang benar dengan ketetapan-Nya, walaupun orang-orang yang berbuat dosa tidak menyukainya[1375].

فَمَآ ءَامَنَ لِمُوسَىٰٓ إِلَّا ذُرِّيَّةٌ مِّن قَوْمِهِۦ عَلَىٰ خَوْفٍ مِّن فِرْعَوْنَ وَمَلَإِي۟هِمْ أَن يَفْتِنَهُمْ ۚ وَإِنَّ فِرْعَوْنَ لَعَالٍ فِى ٱلْأَرْضِ وَإِنَّهُۥ لَمِنَ ٱلْمُسْرِفِينَ ﴿٨٣﴾

83. Maka tidak ada yang beriman kepada Musa, selain keturunan dari kaumnya[1376] dalam keadaan takut bahwa Fir'aun dan para pemuka kaumnya akan menyiksa mereka. Dan sungguh, Fir'aun itu benar-benar telah berbuat sewenang-wenang di muka bumi, dan benar-benar termasuk orang yang melampaui batas[1377].

وَقَالَ مُوسَىٰ يَٰقَوْمِ إِن كُنتُمْ ءَامَنتُم بِٱللَّهِ فَعَلَيْهِ تَوَكَّلُوٓا۟ إِن كُنتُم مُّسْلِمِينَ ﴿٨٤﴾

84. Dan Musa berkata[1378], "Wahai kaumku! apabila kamu beriman kepada Allah[1379], maka bertawakkallah kepada-Nya, jika kamu benar-benar orang muslim (berserah diri)."

[1373] Tali dan tongkat mereka, maka tali dan tongkat mereka seakan-akan berubah menjadi ular yang merayap cepat.

[1374] Karena maksud mereka adalah membela yang batil untuk melawan kebenaran. Demikianlah setiap orang yang mengerjakan kerusakan, meskipun ia telah melakukan tipu daya, membuat makar, dsb. namun perbuatannya akan batal dan hilang meskipun dalam waktu tertentu laris diterima orang, namun lama-kelamaan akan batal dan hilang. Adapun orang-orang yang mengadakan perbaikan, di mana niat mereka dalam amalnya adalah mencari ridha Allah, maka Allah akan memperbaiki amal mereka dan menaikkannya serta mengembangkannya.

[1375] Maka Nabi Musa ‘alaihis salam melempar tongkatnya, lalu tongkat itu menjadi ular yang besar, kemudian menelan semua tali dan tongkat mereka yang nampak seakan-akan ular. Ketika itu batallah sihir mereka dan lenyaplah kebatilan mereka, dan ketika itu pula para pesihir pun tersungkur sujud saat mereka menyaksikan kebenaran Nabi Musa ‘alaihis salam. Kemudian Fir’aun mengancam mereka dengan akan menyalib, memotong tangan dan kaki secara bersilang, namun para pesihir itu tidak peduli dan tetap kokoh di atas keimanannya. Sedangkan Fir’aun, para pemukanya dan para pengikutnya, tetap tidak beriman, bahkan tetap di atas kesesatannya.

[1376] Ada yang mengatakan, bahwa mereka ini adalah para pemuda Bani Israil. Yang demikian adalah karena biasanya yang lebih segera menerima kebenaran adalah para pemuda, berbeda dengan orang-orang yang sudah tua, di mana mereka sudah terbina di atas kekufuran, dalam hati mereka telah mengakar keyakinan-keyakinan yang rusak sehingga sulit dilepaskan.

[1377] Dengan mengaku sebagai tuhan.

[1378] Menasehati kaumnya untuk bersabar dan mengingatkan mereka sesuatu yang dapat membantu mereka untuk bersabar.

[1379] Yakni kerjakanlah tugas keimananmu.

فَقَالُواْ عَلَى ٱللَّهِ تَوَكَّلْنَا رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِّلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٨٥﴾

85. Lalu mereka berkata, "Kepada Allah-lah kami bertawakal. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami (sasaran) fitnah bagi kaum yang zalim[1380],

وَنَجِّنَا بِرَحْمَتِكَ مِنَ ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٨٦﴾

86. dan selamatkanlah kami dengan rahmat-Mu dari orang-orang kafir[1381]."

Ayat 87-89: Menggunakan sabar dan shalat ketika mendapatkan kesulitan, dan bahwa doa para rasul untuk kerugian kaumnya dilakukan sebagai bentuk marah karena Allah dan agama-Nya, bukan untuk membela diri mereka sendiri

وَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰ مُوسَىٰ وَأَخِيهِ أَن تَبَوَّءَا لِقَوْمِكُمَا بِمِصْرَ بُيُوتًا وَٱجْعَلُواْ بُيُوتَكُمْ قِبْلَةً وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ ۗ وَبَشِّرِ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٨٧﴾

87. Dan Kami wahyukan kepada Musa dan saudaranya[1382], "Ambillah beberapa rumah di Mesir untuk (tempat tinggal) kaummu[1383] dan jadikanlah rumah-rumah itu tempat shalat[1384], dan laksanakanlah shalat[1385] serta gembirakanlah orang-orang mukmin[1386]."

وَقَالَ مُوسَىٰ رَبَّنَآ إِنَّكَ ءَاتَيْتَ فِرْعَوْنَ وَمَلَأَهُۥ زِينَةً وَأَمْوَٰلًا فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا رَبَّنَا لِيُضِلُّواْ عَن سَبِيلِكَ ۖ رَبَّنَا ٱطْمِسْ عَلَىٰٓ أَمْوَٰلِهِمْ وَٱشْدُدْ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُواْ حَتَّىٰ يَرَوُاْ ٱلْعَذَابَ ٱلْأَلِيمَ ﴿٨٨﴾

88.[1387] Musa berkata, "Ya Tuhan kami, Engkau telah memberikan kepada Fir'aun dan para pemuka kaumnya perhiasan[1388] dan harta kekayaan (yang banyak) dalam kehidupan dunia. Ya Tuhan kami,

---

[1380] Yakni janganlah Engkau berikan kekuasaan kepada mereka terhadap kami sehingga mereka akan menyiksa kami atau mereka mengalahkan kami sehingga kami terfitnah karenanya dan berkata, "Kalau memang Musa dan Harun berada di atas kebenaran, tentu mereka tidak akan kalah."

[1381] Agar kami selamat dari kejahatan mereka dan agar kami dapat menjalankan agama kami dan menegakkan syi'ar-syi'arnya tanpa ada yang menghalangi.

[1382] Yakni ketika situasi semakin memanas, di mana Fir'aun dan pengikutnya hendak menghalangi mereka dari menjalankan shalat.

[1383] Maksudnya, suruhlah kaummu mengambil rumah-rumah agar dapat bersembunyi.

[1384] Di sana mereka shalat dalam keadaan aman sebagai pengganti melakukan shalat di gereja dan biara umum.

[1385] Karena shalat dapat membantu mengatasi berbagai masalah.

[1386] Dengan kemenangan dan surga, karena setelah kesulitan ada kemudahan, dan ketika keadaan semakin memanas, maka pertolongan Allah semakin dekat.

[1387] Ketika Nabi Musa 'alahis salam melihat kuatnya keadaan Fir'aun, namun semakin jauhnya dia dari keimanan, maka Nabi Musa 'alaihis salam mendoakan keburukan terhadap Fir'aun dan Harun mengaminkannya.

[1388] Berupa perhiasan, pakaian yang bagus, rumah yang indah, kendaraan yang mewah pada waktu itu dan dibantu oleh para pelayan.

(akibatnya) mereka menyesatkan (manusia) dari jalan-Mu[1389]. Ya Tuhan, binasakanlah harta mereka[1390], dan kuncilah hati mereka, sehingga mereka tidak beriman sampai mereka melihat azab yang pedih[1391]."

قَالَ قَدْ أُجِيبَت دَّعْوَتُكُمَا فَٱسْتَقِيمَا وَلَا تَتَّبِعَآنِّ سَبِيلَ ٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٨٩﴾

89. Dia (Allah) berfirman, "Sungguh, telah diperkenankan permohonan kamu berdua[1392], sebab itu tetaplah kamu berdua pada jalan yang lurus[1393] dan jangan sekali-kali kamu mengikuti jalan orang yang tidak mengetahui[1394]."

Ayat 90-93: Tidak diterimanya tobat ketika ruh telah keluar dari jasad, dan dikeluarkannya jasad Fir'aun dari laut sebagai pelajaran bagi orang-orang yang sombong yang datang kemudian

۞ وَجَٰوَزْنَا بِبَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ٱلْبَحْرَ فَأَتْبَعَهُمْ فِرْعَوْنُ وَجُنُودُهُۥ بَغْيًا وَعَدْوًا ۖ حَتَّىٰٓ إِذَآ أَدْرَكَهُ ٱلْغَرَقُ قَالَ ءَامَنتُ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا ٱلَّذِىٓ ءَامَنَتْ بِهِۦ بَنُوٓا۟ إِسْرَٰٓءِيلَ وَأَنَا۠ مِنَ ٱلْمُسْلِمِينَ ﴿٩٠﴾

90.[1395] Dan Kami selamatkan Bani Israil melintasi laut, kemudian Fir'aun dan bala tentaranya mengikuti mereka, untuk menzalimi dan menindas (mereka). Sehingga ketika Fir'aun hampir

---

[1389] Yakni harta yang Engkau berikan kepada mereka tidak membuat mereka bersyukur, bahkan mereka menggunakannya untuk menyesatkan manusia dari jalan-Mu; sehingga mereka sesat lagi menyesatkan.

[1390] Baik dengan membinasakannya atau dengan menjadikannya batu sehingga tidak bermanfaat.

[1391] Nabi Musa 'alaihis salam berkata seperti ini karena marah kepada mereka, di mana mereka berani mengerjakan larangan Allah, mengadakan kerusakan, dan menghalangi manusia dari jalan Allah. Demikian juga karena sempurnanya Beliau dalam mengenal Allah, di mana Allah akan menghukum perbuatan tersebut.

[1392] Disebutkan "kamu berdua" sedangkan yang berdoa adalah Nabi Musa 'alaihis salam adalah karena Nabi Harun mengaminkan. Hal ini menunjukkan, bahwa orang yang mengaminkan ikut serta dalam doa orang yang berdoa.

[1393] Di atas agama dan dakwah sampai azab datang kepada mereka.

[1394] Yakni jalan orang-orang yang jahil lagi sesat, yang menyimpang dari jalan yang lurus lagi menempuh jalan yang mengarah ke neraka.

[1395] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan Nabi Musa 'alaihis salam untuk membawa pergi Bani Israil di malam hari dan memberitahukan, bahwa mereka akan diikuti. Kemudian Fir'aun mengirimkan orang ke kota-kota untuk mengumpulkan bala tentaranya. Fir'aun berkata, *"Sesungguhnya mereka (Bani Israil) hanya sekelompok kecil. Sesungguhnya mereka telah berbuat hal-hal yang menimbulkan amarah kita, dan sesungguhnya kita semua tanpa kecuali harus selalu waspada."* (lihat Asy Syu'araa: 53-56) maka bala tentaranya berkumpul, yang tinggal jauh dari kerajaan maupun yang dekat, dan mereka bersama-sama mengejar Bani Israil untuk menzalimi dan menindasnya. Lalu Fir'aun dan bala tentaranya dapat menyusul Bani Israil di waktu matahari terbit. Ketika kedua golongan itu saling melihat, berkatalah pengikut-pengikut Musa, "Kita benar-benar akan tersusul." Musa menjawab, *"Sekali-kali tidak akan tersusul, sesungguhnya Tuhanku bersamaku dan Dia akan memberi petunjuk kepadaku."* Kemudian Allah Subhaanahu wa Ta'aala mewahyukan kepada Nabi Musa untuk memukulkan tongkatnya ke laut, maka terbelahlah lautan itu menjadi dua belas jalan, kemudian Bani Israil melintasinya, lalu Fira'aun dan bala tentaranya ikut melintasinya. Ketika Nabi Musa dan kaumnya berhasil melewati lautan, sedangkan Fir'aun dan bala tentaranya di dalamnya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan laut menyatu sehingga tenggelamlah mereka semua, sedangkan Bani Israil menyaksikannya.

tenggelam dia berkata, "Aku percaya bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah melainkan Tuhan yang dipercayai oleh Bani Israil, dan aku termasuk orang-orang muslim (berserah diri)[1396]."

ءَآلْـَٔـٰنَ وَقَدْ عَصَيْتَ قَبْلُ وَكُنتَ مِنَ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٩١﴾

91. Mengapa baru sekarang (kamu beiman), padahal sesungguhnya engkau telah durhaka sejak dahulu[1397], dan engkau termasuk orang yang berbuat kerusakan[1398].

فَٱلْيَوْمَ نُنَجِّيكَ بِبَدَنِكَ لِتَكُونَ لِمَنْ خَلْفَكَ ءَايَةً ۚ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ ٱلنَّاسِ عَنْ ءَايَـٰتِنَا لَغَـٰفِلُونَ ﴿٩٢﴾

92. Maka pada hari ini Kami selamatkan jasadmu[1399] agar engkau dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang setelahmu[1400], tetapi kebanyakan manusia tidak mengindahkan tanda-tanda (kekuasaan) Kami[1401].

وَلَقَدْ بَوَّأْنَا بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ مُبَوَّأَ صِدْقٍ وَرَزَقْنَـٰهُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَـٰتِ فَمَا ٱخْتَلَفُوا۟ حَتَّىٰ جَآءَهُمُ ٱلْعِلْمُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِى بَيْنَهُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ فِيمَا كَانُوا۟ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿٩٣﴾

93. Dan sungguh, Kami telah menempatkan Bani Israil di tempat kediaman yang bagus[1402] dan Kami beri mereka rezeki yang baik. Maka mereka tidak berselisih[1403], kecuali setelah datang kepada mereka pengetahuan (yang tersebut dalam Taurat)[1404]. Sesungguhnya Tuhan kamu akan memberi keputusan antara mereka pada hari Kiamat tentang apa yang mereka perselisihkan itu[1405].

[1396] Ditambahkan kata-kata "dan aku termasuk orang-orang muslim" agar pengakuannya diterima, namun tetap tidak diterima.

[1397] Ketika kondisi seperti ini, iman tidaklah bermanfaat, karena keimanan ketika ini seperti beriman kepada yang nyata, padahal beriman hanyalah bermanfaat sewaktu masih ghaib.

[1398] Dengan kesesatanmu dan menyesatkan orang lain.

[1399] Yang diselamatkan Allah adalah tubuh kasarnya (yang tidak ada ruhnya). Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa sebagian Bani Israil masih meragukan kematian Fir'aun, maka Allah mengeluarkan jasadnya agar mereka dapat melihatnya. Menurut sejarah, mayat Fir'aun kemudian terdampar di pantai dan ditemukan oleh orang-orang Mesir lalu dibalsem, sehingga tetap utuh sampai sekarang dan dapat dilihat di musium Mesir.

[1400] Agar mereka tidak mengikuti jejak langkahmu.

[1401] Ayat-ayat Allah begitu banyak dan disaksikan manusia, namun mereka tidak mau mengambil pelajaran terhadapnya. Adapun mereka yang memiliki akal dan hati yang terjaga, maka dia melihat ayat-ayat itu sebagai bukti nyata kebenaran yang dibawa oleh para rasul.

[1402] Maksudnya negeri Mesir dan negeri Syam. Allah menempatkan Bani Israil di tempat kediaman Fir'aun dahulu dan mewariskannya untuk mereka.

[1403] Dalam hal kebenaran.

[1404] Yang menjadikan mereka bersatu, akan tetapi sebagian mereka dengki kepada sebagian yang lain, dan sebagian besar mereka mempunyai hawa nafsu dan tujuan masing-masing yang menyelisihi kebenaran sehingga timbullah perselisihan yang besar. Inilah penyakit yang menimpa para pemeluk agama yang sahih (Islam), yakni setan ketika tidak berhasil membuat manusia mengikutinya dengan meningalkan agama secara keseluruhan, maka ia menaburkan benih perselisihan, mengadakan permusuhan dan kebencian antara sesama mereka sehingga terjadilah perselisihan, dan terjadilah penyesatan satu pihak kepada pihak lain dan permusuhan sehingga setan semakin senang. Padahal Tuhan mereka satu, agama mereka satu, rasul mereka satu dan maslahatnya pun satu, maka karena alasan apa mereka berselisih sehingga kesatuan mereka terpecah

Ayat 94-97: Pernyataan terhadap kebenaran Al Qur'an, dan bahwa orang-orang yang berhak mendapatkan azab tetap tidak akan beriman meskipun setiap ayat datang kepada mereka

فَإِن كُنتَ فِي شَكٍّ مِّمَّآ أَنزَلۡنَآ إِلَيۡكَ فَسۡـَٔلِ ٱلَّذِينَ يَقۡرَءُونَ ٱلۡكِتَٰبَ مِن قَبۡلِكَۚ لَقَدۡ جَآءَكَ ٱلۡحَقُّ مِن رَّبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ ٱلۡمُمۡتَرِينَ ٩٤

94. Maka jika engkau (Muhammad) berada dalam keragu-raguan tentang apa yang Kami turunkan kepadamu[1406], maka tanyakanlah kepada orang yang membaca kitab sebelummu[1407]. Sungguh, telah

---

dan ikatan mereka terputus, sehingga maslahat agama maupun dunia luput dan menjadi mati sebagiannya karena perselisihan itu. *Ya Allah, kami meminta kepada-Mu kelembutan kepada hamba-hamba-Mu yang mukmin yang menyatukan persatuan mereka, merekatkan pecahannya, mengembalikan yang jauh kepada kedekatan, yaa dzal jalaali wal ikraam. Allahuma ihdinaa limakhtulifa fiihi minal haqqi bi'idznik innaka tahdiy man tasyaa'u ilaa shiraathim mustaqiim.*

[1405] Allah akan memutuskan mereka dengan hukum-Nya yang adil yang muncul dari pengetahuan-Nya yang sempurna serta kekuasaan-Nya yang merata.

[1406] Apakah ia benar atau salah?

[1407] Yakni Ahli Kitab yang adil dan ulama yang dalam ilmunya. Sesungguhnya mereka akan mengakui kebenaran apa yang engkau beritakan dan sama dengan apa yang ada pada mereka. Jika ada yang mengatakan, "Mayoritas Ahli Kitab dari kalangan Yahudi dan Nasrani itu mendustakan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bahkan menentangnya serta menolak dakwahnya, namun mengapa Allah Ta'ala menyuruh rasul-Nya mengambil saksi dari mereka dan menjadikan persaksian mereka hujjah bagi apa yang Beliau bawa serta sebagai bukti terhadap kebenarannya? Ada beberapa jawaban terhadapnya, di antaranya:

- Persaksian apabila disandarkan kepada golongan tertentu atau pemeluk madzhab tertentu atau ke sebuah negeri, maka persaksian itu hanya tertuju kepada orang-orang yang adil dan jujur saja di antara mereka. Adapun selain mereka, maka tidak dipandang mskipun jumlahnya banyak. Hal itu karena persaksian dibangun atas dasar keadilan dan kejujuran, dan hal itu terbukti dengan banyaknya yang beriman dari kalangan ulama mereka, seperti Abdullah bin Salam, kawan-kawannya, Ka'ab Al Ahbar, dan beberapa orang lainya yang masuk Islam di zaman Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam atau di zaman khalifah setelah Beliau .
- Persaksian Ahli Kitab terhadap Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berdasar kepada kitab mereka, yaitu Taurat, di mana mereka menyandarkan kepadanya. Oleh karena itu, jika sudah ada dalam Taurat yang sesuai dengan Al Qur'an dan membenarkannya serta bersaksi terhadap kebenarannya. Jika ternyata mereka malah sepakat mengingkarinya, maka yang demikian tidaklah mencacatkan kerasulan Beliau.
- Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan rasul-Nya mengambil saksi dari Ahli Kitab terhadap kebenaran yang Beliau bawa, dan menampakkannnya di hadapan semua saksi.
- Tidak semua Ahli Kitab menolak dakwah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, bahkan banyak dari mereka yang menerima, tunduk mengikuti Beliau secara suka rela. Hal itu, karena ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam diutus, mayoritas penduduk bumi yang beragama adalah Ahli Kitab. Tidak terlalu lama waktunya ternyata banyak yang masuk Islam seperti mayoritas penduduk Syam, Mesir, Irak dan Negara tetangganya yang menjadi pusat Ahli KItab, sehingga tidak tinggal selain para penguasa yang lebih mengutamakan kekuasaannya daripada kebenaran, dan orang-orang yang mengikuti mereka dari kalangan orang awam yang jahil (bodoh), serta orang yang beragama dengan agama mereka yang hanya tinggal namanya saja, tidak ada maknanya seperti orang-orang Eropa yang sesungguhnya mereka adalah orang-orang atheis, berlepas dari agama yang dibawa para rasul, di mana mereka hanya menisbatkan dirinya kepada agama Nasrani untuk melariskan kerajaan mereka, menyamarkan kebatilan

datang kebenaran kepadamu dari Tuhanmu, maka janganlah sekali-kali engkau temasuk orang yang ragu,

وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ ٱلَّذِينَ كَذَّبُواْ بِـَٔايَـٰتِ ٱللَّهِ فَتَكُونَ مِنَ ٱلْخَـٰسِرِينَ ﴿٩٥﴾

95. dan janganlah sekali-kali engkau termasuk orang yang mendustakan ayat-ayat Allah, nanti engkau termasuk orang yang rugi[1408].

إِنَّ ٱلَّذِينَ حَقَّتْ عَلَيْهِمْ كَلِمَتُ رَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٩٦﴾

96. Sungguh, orang-orang yang telah dipastikan mendapat ketetapan Tuhanmu, tidaklah akan beriman[1409],

وَلَوْ جَآءَتْهُمْ كُلُّ ءَايَةٍ حَتَّىٰ يَرَوُاْ ٱلْعَذَابَ ٱلْأَلِيمَ ﴿٩٧﴾

97. meskipun mereka mendapat tanda-tanda (kebesaran Allah), hingga mereka menyaksikan azab yang pedih[1410].

Ayat 98-100: Kaum Nabi Yunus 'alaihis salam dan keimanan mereka, serta penjelasan bahwa kehendak Allah itulah yang berlaku

فَلَوْلَا كَانَتْ قَرْيَةٌ ءَامَنَتْ فَنَفَعَهَآ إِيمَـٰنُهَآ إِلَّا قَوْمَ يُونُسَ لَمَّآ ءَامَنُواْ كَشَفْنَا عَنْهُمْ عَذَابَ ٱلْخِزْىِ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَمَتَّعْنَـٰهُمْ إِلَىٰ حِينٍ ﴿٩٨﴾

98. Dan mengapa tidak ada (penduduk) suatu negeri pun yang beriman[1411], lalu imannya itu bermanfaat kepadanya selain kaum Yunus? ketika mereka (kaum Yunus itu) beriman[1412], Kami

---

mereka, sebagaimana hal itu diketahui oleh orang-orang yang meneliti keadaan mereka yang sesungguhnya.

[1408]Ayat 94-95 menjelaskan bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala melarang dua hal; meragukan Al Qur'an dan mendustakannya, di mana orang yang melakukannya akan menjadi rugi; kehilangan pahala di dunia dan di akhirat dan sebaliknya, malah mendapatkan siksa di dunia dan akhirat. Larangan terhadap sesuatu adalah perintah kepada kebalikannya, sehingga kita diperintahkan membenarkannya secara sempurna, merasa tenang kepadanya serta mendatanginya baik dengan mengilmuinya maupun dengan mengamalkan, sehingga seorang hamba memperoleh keuntungan.

[1409] Maksud ayat ini adalah, bahwa orang-orang yang telah ditetapkan Allah dalam Lauh Mahfuzh bahwa mereka akan mati dalam kekafiran; selamanya tidak akan beriman. Allah tidaklah menzalimi mereka, akan tetapi merekalah yang menzalimi dirinya sendiri dengan menolak kebenaran ketika datang, maka Allah menghukum mereka dengan mengecap hati mereka, pendengaran mereka dan penglihatan mereka ehingga mereka pun tidak beriman sampai mereka menyaksikan azab yang pedih. Ketika itulah mereka mengetahui kebenaran ecara yakin dan bahwa apa yang dibawa rasul adalah benar, namun mereka berada dalam waktu yang iman mereka tidak bermanfaat apa-apa. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman:

"Maka pada hari itu tidak bermanfaat (lagi) bagi orang-orang yang zalim permintaan uzur mereka, dan tidak pula mereka diberi kesempatan bertaubat lagi." (Terj. Ar Ruum: 57)

adapaun ayat-ayat Allah, hanyalah bermanfaat bagi mereka yang memiliki hati atau menyiapkan pendengarannya lagi hadir menyaksikan (tidak berpaling)..

[1410] Barulah mereka beriman. Namun beriman ketika itu tidaklah bermanfaat.

[1411] Sebelum turunnya azab.

hilangkan dari mereka azab yang menghinakan dalam kehidupan dunia, dan Kami beri kesenangan kepada mereka sampai waktu tertentu[1413].

وَلَوْ شَآءَ رَبُّكَ لَأٓمَنَ مَن فِى ٱلْأَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيعًا ۚ أَفَأَنتَ تُكْرِهُ ٱلنَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا۟ مُؤْمِنِينَ ﴿٩٩﴾

99. Dan jika Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang di bumi seluruhnya[1414]. Tetapi apakah kamu (hendak) memaksa manusia[1415] agar mereka menjadi orang-orang yang beriman?[1416]

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَن تُؤْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۚ وَيَجْعَلُ ٱلرِّجْسَ عَلَى ٱلَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ ﴿١٠٠﴾

100. Dan tidak ada seorang pun akan beriman kecuali dengan izin Allah[1417], dan Allah menimpakan azab kepada orang yang tidak mempergunakan akalnya[1418].

Ayat 101-106: Pentingnya memikirkan kerajaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala, sunnatullah dalam menolong hamba-hamba-Nya yang mukmin, dan seruan Islam

قُلِ ٱنظُرُوا۟ مَاذَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ وَمَا تُغْنِى ٱلْءَايَٰتُ وَٱلنُّذُرُ عَن قَوْمٍ لَّا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠١﴾

101.[1419] Katakanlah, "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi!” Tidaklah bermanfaat tanda-tanda (kebesaran Allah) dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang yang tidak beriman[1420].

فَهَلْ يَنتَظِرُونَ إِلَّا مِثْلَ أَيَّامِ ٱلَّذِينَ خَلَوْا۟ مِن قَبْلِهِمْ ۚ قُلْ فَٱنتَظِرُوٓا۟ إِنِّى مَعَكُم مِّنَ ٱلْمُنتَظِرِينَ ﴿١٠٢﴾

[1412] Saat melihat tanda-tanda akan turun azab.

[1413] Yakni sampai tiba ajal mereka. Hikmah mengapa selain kaum Yunus dibinasakan adalah karena ketika dihilangkan azab dari mereka, niscaya mereka kembali berbuat kekafiran, adapun kaum Yunus, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengetahui bahwa keimanan mereka akan tetap langgeng, dan ternyata demikian, *wallahu a’lam*.

[1414] Akan tetapi hikmah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menghendaki, bahwa di antara mereka ada yang mukmin dan ada yang kafir.

[1415] Yang tidak dikehendaki Allah beriman.

[1416] Kamu tidak akan sanggup menjadikan mereka beriman.

[1417] Yakni dengan iradah dan kehendak-Nya serta izinnya yang bersifat qadari (terhadap alam semesta) lagi syar’i (sesuai syari’at-Nya). Oleh karena itu, jika di antara makhluk ada yang siap menerimanya, maka iman akan tumbuh dalam dirinya, kemudian Allah akan memberinya taufiq dan hidayah-Nya.

[1418] Untuk mentadabburi ayat-ayat Allah Ta’ala, memperhatikan nasehat dan pelajaran-Nya.

[1419] Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengajak hamba-hamba-Nya memperhatikan apa yang ada di langit dan di bumi. Memperhatikan di sini adalah dengan memikirkan, merenungi, mengambil pelajaran serta menyimpulkan apa yang ada di dalamnya, karena di sana terdapat ayat-ayat bagi kaum yang beriman serta pelajaran bagi orang-orang yang yakin, di mana semuanya menunjukkan bahwa Allah saja yang berhak disembah, yang Maha Terpuji, Pemilik kebesaran dan kemuliaan, serta memiliki nama-nama dan sifat yang agung.

[1420] Karena mereka berpaling lagi menentang.

102. Maka mereka tidak menunggu-nunggu[1421] kecuali (kejadian-kejadian) yang sama dengan kejadian-kejadian (yang menimpa) orang-orang yang telah terdahulu sebelum mereka. Katakanlah, "Maka tunggulah, aku pun termasuk orang yang menunggu bersama kamu[1422].”

ثُمَّ نُنَجِّي رُسُلَنَا وَالَّذِينَ آمَنُوا ۚ كَذَٰلِكَ حَقًّا عَلَيْنَا نُنجِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٠٣﴾

103. Kemudian Kami selamatkan rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman[1423], demikianlah menjadi kewajiban Kami menyelamatkan orang yang beriman.

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنتُمْ فِي شَكٍّ مِّن دِينِي فَلَا أَعْبُدُ الَّذِينَ تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ وَلَٰكِنْ أَعْبُدُ اللَّهَ الَّذِي يَتَوَفَّاكُمْ ۖ وَأُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٠٤﴾

104. Katakanlah (Muhammad), "Wahai manusia![1424] Jika kamu masih dalam keragu-raguan tentang agamaku, maka (ketahuilah)[1425] aku tidak menyembah yang kamu sembah selain Allah, tetapi aku menyembah Allah yang akan mematikan kamu[1426] dan aku telah diperintah agar termasuk orang yang beriman.”

وَأَنْ أَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٠٥﴾

105. Dan (aku telah diperintah), "Hadapkanlah wajahmu kepada agama dengan tulus dan ikhlas[1427], dan jangan sekali-kali engkau termasuk orang yang musyrik.”

وَلَا تَدْعُ مِن دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ ۖ فَإِن فَعَلْتَ فَإِنَّكَ إِذًا مِّنَ الظَّالِمِينَ ﴿١٠٦﴾

106. Dan jangan engkau menyembah sesuatu yang tidak memberi manfaat[1428] dan tidak (pula) memberi bencana kepadamu[1429] selain Allah, sebab jika engkau lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya engkau termasuk orang-orang zalim[1430].”

[1421] Yakni orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah setelah jelasnya tidaklah menunggu selain kebinasaan dan hukuman, karena mereka telah melakukan hal yang sama dengan generasi sebelum mereka yang dibinasakan, dan sunnatullah berlaku baik terhadap orang-orang terdahulu maupun yang datang kemudian.

[1422] Yakni kamu akan mengetahui siapakah yang akan memperoleh kesudahan yang baik, dan memperoleh keselamatan di dunia dan akhirat. Sudah tentu akan yang akan memperolehnya adalah rasul dan pengikutnya.

[1423] Dari azab yang turun.

[1424] Ketika itu kata-kata ini ditujukan kepada penduduk Mekah.

[1425] Yakni aku tidak ragu-ragu terhadapnya, bahkan aku memiliki ilmu yang yakin, bahwa ia merupakan kebenaran, dan apa yang kamu sembah selain Allah adalah batil, dan aku memiliki dalil dan bukti terhadapnya.

[1426] Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang menciptakan kamu, Dia pula yang mematikan kamu, kemudian akan membangkitkan kamu untuk memberi balasan terhadap amalmu. Oleh karenanya, Dialah yang berhak disembah dan diibadati.

[1427] Yakni ikhlaskanlah amalmu yang nampak maupun yang tersembunyi karena Allah dan kerjakanlah ajaran agama sambil menghadapkan hati kepada Allah dan berpaling terhadap selain-Nya.

[1428] Jika kamu menyembahnya.

[1429] Jika kamu tidak menyembahnya. Inilah sifat yang ada pada sesembahan selain Allah yang menunjukkan tidak berhaknya untuk disembah.

[1430] Yakni orang yang mencelakakan dirinya sendiri.

Ayat 107-109: Segala sesuatu berasal dari sisi Allah, maka tidak ada seorang pun yang dapat memberi manfaat atau menimpakan madharrat kecuali Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Oleh karena itu, termasuk yang wajib dilakukan adalah bertawakkal kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan bersabar di jalan dakwah

وَإِن يَمْسَسْكَ ٱللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُۥٓ إِلَّا هُوَ ۖ وَإِن يُرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَآدَّ لِفَضْلِهِۦ ۚ يُصِيبُ بِهِۦ مَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦ ۚ وَهُوَ ٱلْغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ ﴿١٠٧﴾

107.[1431] Jika Allah menimpakan suatu bencana kepadamu[1432], maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. Dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu, maka tidak ada yang dapat menolak karunia-Nya. Dia memberikan kebaikan kepada siapa saja yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. Dia Maha Pengampun[1433] lagi Maha Penyayang[1434].

قُلْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدْ جَآءَكُمُ ٱلْحَقُّ مِن رَّبِّكُمْ ۖ فَمَنِ ٱهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِى لِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَن ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۖ وَمَآ أَنَا۠ عَلَيْكُم بِوَكِيلٍ ﴿١٠٨﴾

108. Katakanlah (Muhammad), "Wahai manusia! TeIah datang kepadamu kebenaran (Al Quran) dari Tuhanmu, sebab itu barang siapa mendapat petunjuk[1435], maka sebenarnya (petunjuk itu) untuk kebaikan dirinya sendiri. Dan barang siapa sesat[1436], sesungguhnya kesesatannya itu (mencelakakan) dirinya sendiri[1437]. Dan aku bukanlah pemelihara dirimu[1438]."

[1431] Dalam ayat ini diterangkan dalil yang kuat yang menunjukkan bahwa yang berhak disembah hanyalah Allah, karena Allah yang memberikan manfaat dan berkuasa menimpakan bencana, Dia yang memberi dan yang berkuasa menghalangi. Dia adalah Tuhan di mana tidak ada yang sanggup menghilangkan bencana selain Dia. Jika semua penduduk bumi berkumpul untuk memberikan manfaat, maka mereka tidak akan dapat memberikannya kecuali sesuai yang telah ditetapkan Allah. Demikian juga jika semua orang berniat untuk menimpakan bencana, maka mereka tidak dapat menimpakannya kecuali jika dikehendaki Allah.

[1432] Seperti kefakiran dan penyakit.

[1433] Dia mengampuni semua dosa, Dia yang memberi taufik kepada hamba-Nya untuk mendatangi sebab-sebab untuk diampuni, kemudian apabila telah dilakukan, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala akan mengampuni dosa-dosanya yang besar maupun yang kecil.

[1434] Rahmat-Nya meliputi segala sesuatu, kepemurahan-Nya mengena kepada semua yang ada, di mana semua makhluk tidak merasa cukup, bahkan selalu membutuhkan ihsan-Nya. Jika seorang hamba mengetahui berdasarkan keterang-keterangan di atas, bahwa Allah yang memberikan berbagai kenikmatan dan Dia yang mampu menghilangkan bencana, maka jelaslah bahwa Allah adalah Tuhan yang sebenarnya, dan bahwa apa yang mereka sembah selain-Nya adalah batil.

[1435] Yakni dengan mengetahui kebenaran, mengamalkannya, mengutamakannya, maka yang demikian untuk kebaikan dirinya, Alah Subhaanahu wa Ta'aala tidak butuh terhadapnya, bahkan sebenarnya buah dari amal mereka kembali kepada mereka.

[1436] Dengan tidak mengetahui kebenaran atau tidak mau mengamalkannya.

[1437] Dan Allah tidaklah rugi, bahkan yang rugi adalah orang yang sesat itu.

[1438] Yakni pembelihara amalmu dan yang menjumlahkannya, sehingga aku harus memaksa kamu mengikuti petunjuk. Aku hanyalah pemberi peringatan yang jelas. Allah yang memperhatikan kamu, oleh karena itu perhatikanlah dirimu dalam waktu pemberian tangguh ini.

وَٱتَّبِعۡ مَا يُوحَىٰٓ إِلَيۡكَ وَٱصۡبِرۡ حَتَّىٰ يَحۡكُمَ ٱللَّهُۚ وَهُوَ خَيۡرُ ٱلۡحَٰكِمِينَ ﴿١٠٩﴾

109. Dan ikutilah apa yang diwahyukan kepadamu[1439], dan bersabarlah[1440] hingga Allah memberi keputusan[1441]. Dialah hakim yang terbaik[1442].

[1439] Baik dalam hal ilmu, amal, keadaan, dan dakwah.

[1440] Dalam berdakwah dan dalam menghadapi gangguan yang mereka tujukan kepadamu, karena kesudahannya adalah kebaikan, sehingga jangan malas atau bosan, bahkan tetaplah di atasnya. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabar sampai Allah memenangkan agama-Nya, memenangkan Beliau terhadap musuh-musuh-Nya dalam peperanan setelah Allah memenangkan Beliau melalui hujjah dan alasan. Ada pula yang menafsirkan maksud "sehingga Allah memberikan keputusan" yaitu keputusan agar kaum musyrik diperangi dan Ahli Kitab disuruh membayar jizyah (pajak).

[1441] Antara kamu dan kaummu yang mendustakan.

[1442] Karena hukum-Nya penuh dengan keadilan yang sempurna. Selesai tafsir surat Yunus dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya.

Surah Hud

Surah ke-11. 123 ayat. Makkiyyah.

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-5: Menerangkan kemukjizatan Al Qur'an dalam shighat(bentuk)nya dan susunannya yang indah, perintah menyembah hanya kepada Allah, bukti-bukti keesaan dan kekuasaan-Nya, serta perintah beristighfar dan bertobat, dimana keduanya merupakan kunci kebahagiaan dan sebagai kunci rezeki yang luas

الٓرۚ كِتَٰبٌ أُحۡكِمَتۡ ءَايَٰتُهُۥ ثُمَّ فُصِّلَتۡ مِن لَّدُنۡ حَكِيمٍ خَبِيرٍ ﴿١﴾

1. Alif laam raa. (Inilah) kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi kemudian dijelaskan secara terperinci[1443], (yang diturunkan) dari sisi (Allah) yang Mahabijaksana[1444] lagi Mahateliti[1445],

أَلَّا تَعۡبُدُوٓاْ إِلَّا ٱللَّهَۚ إِنَّنِي لَكُم مِّنۡهُ نَذِيرٌ وَبَشِيرٌ ﴿٢﴾

2. Agar kamu tidak menyembah selain Allah[1446]. Sesungguhnya aku (Muhammad) adalah pemberi peringatan[1447] dan pembawa berita gembira[1448] dari-Nya untukmu,

وَأَنِ ٱسۡتَغۡفِرُواْ رَبَّكُمۡ ثُمَّ تُوبُوٓاْ إِلَيۡهِ يُمَتِّعۡكُم مَّتَٰعًا حَسَنًا إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى وَيُؤۡتِ كُلَّ ذِي فَضۡلٍ فَضۡلَهُۥۖ وَإِن تَوَلَّوۡاْ فَإِنِّيٓ أَخَافُ عَلَيۡكُمۡ عَذَابَ يَوۡمٍ كَبِيرٍ ﴿٣﴾

3. Dan hendaklah kamu memohon ampunan kepada Tuhanmu[1449] serta bertobat kepada-Nya[1450], niscaya Dia akan memberi kenikmatan yang baik[1451] kepadamu sampai waktu yang telah ditentukan[1452]. Dan Dia akan memberikan karunia-Nya[1453] kepada setiap orang yang berbuat baik.

[1443] Maksudnya diperinci atas beberapa macam, ada yang berbicara mengenai aqidah, ibadah, hukum, kisah, akhlak, ilmu pengetahuan, janji dan peringatan, nasehat, perumpamaan dan lain-lain.

[1444] Dia meletakkan sesuatu pada tempatnya, menempatkan sesuatu pada posisinya, tidak memerintah dan melarang kecuali sesuai kebijaksanaan-Nya.

[1445] Dia mengetahui yang nampak maupun yang tersembunyi. Oleh karena berasal dari sisi Allah yang Mahabijaksana lagi Maha Teliti, maka anda tidak perlu menanyakan tentang keagungan kitab itu serta kandungannya yang penuh hikmah dan rahmat.

[1446] Yakni Allah menurunkan kitab itu untuk mengembalikan manusia kepada fitrahnya, yaitu menyembah hanya kepada Allah dan sebagai pedoman bagi mereka dalam meniti hidup di dunia yang fana ini.

[1447] Dengan azab jika kamu kafir.

[1448] Dengan pahala jika kamu beriman.

[1449] Dari perbuatan syirk dan dosa-dosa lainnya.

[1450] Dengan kembali menaati-Nya dan mengerjakan perbuatan yang dicintai-Nya.

[1451] Yaitu penghidupan yang baik dan rezeki yang banyak.

[1452] Yaitu kematian.

Dan jika kamu berpaling[1454], maka sungguh, aku takut kamu akan ditimpa azab pada hari yang besar (kiamat)[1455].

إِلَى ٱللَّهِ مَرۡجِعُكُمۡۖ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٌ ٤

4. Kepada Allah-lah kamu kembali. Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu[1456].

أَلَآ إِنَّهُمۡ يَثۡنُونَ صُدُورَهُمۡ لِيَسۡتَخۡفُواْ مِنۡهُۚ أَلَا حِينَ يَسۡتَغۡشُونَ ثِيَابَهُمۡ يَعۡلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعۡلِنُونَۚ إِنَّهُۥ عَلِيمُۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ٥

5.[1457] Ingatlah, sesungguhnya mereka memalingkan[1458] dada untuk menyembunyikan diri dari dia[1459]. Ingatlah, ketika mereka menyelimuti dirinya dengan kain, Allah mengetahui apa yang mereka sembunyikan dan apa yang mereka nyatakan[1460], sungguh, Allah Maha Mengetahui (segala isi hati).

[1453] Balasan-Nya.

[1454] Yakni dari seruanku.

[1455] Hari di mana Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengumpulkan makhluk yang dahulu maupun yang datang kemudian, lalu memberikan balasan terhadap amal mereka. Jika amalnya baik, maka akan diberi balasan yang baik, dan jika buruk, maka akan diberi balasan yang buruk.

[1456] Termasuk di antaranya Dia mampu memberikan pahala dan menimpakan siksa. Kata-kata ini seakan-akan seperti dalil yang menunjukkan bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala berkuasa menghidupkan orang yang telah mati sebagai bantahan terhadap orang-orang kafir yang mengingkarinya sebagaimana tersebut dalam ayat 7.

[1457] Tentang sebab turunnya ayat ini disebutkan dalam hadits riwayat Imam Bukhari dari Muhammad bin ‘Abbad bin Ja’far, bahwa ia mendengar Ibnu Abbas membacakan ayat, “*Alaa innahum yatsnuuna shudurahum,*” Ia (Muhammad bin ‘Abbad) berkata, “Aku bertanya kepadanya tentang ayat itu, ia menjawab, “Mereka adalah orang-orang yang merasa malu ketika buang hajat jika kelihatan ke langit atau menjima’i istrinya lalu kelihatan ke langit, maka turunlah ayat berkenaan dengan mereka.” Dari jalan yang lain Imam Bukhari meriwayatkan dari Muhammad bin ‘Abbad bin Ja’far, bahwa Ibnu Abbas pernah membacakan ayat, “*Alaa innahum yatsnuuna shudurahum,*” aku pun bertanya, “Wahai Abul ‘Abbas, apa maksud mereka memalingkan (membungkukkan) dadanya?” Ia menjawab, “Yaitu seseorang menjima’i istrinya, lalu ia merasa malu atau buang hajat (dalam keadaan telanjang), lalu merasa malu (kemudian membungkukkan dadanya), maka turunlah ayat, “*Alaa innahum yatsnuuna shudurahum,*”

Ada pula yang berpendapat, bahwa ayat ini turun berkenaan dengan orang-orang munafik, wallahu a’lam.

[1458] Bisa juga diartikan “membungkukkan.”

[1459] Jika turun berkenaan dengan orang-orang munafik, maka maksudnya bahwa mereka menyembunyikan perasaan permusuhan dan kemunafikan mereka terhadap Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, sehingga kata “dia” di sana kembalinya kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam. Tetapi jika turun berkenaan orang-orang yang merasa malu ketika buang hajat atau menjima’i istrinya, maka kata “dia” di sana kembalinya kepada Allah, yakni mereka mencoba menyembunyikan diri dengan membungkukkan dadanya agar tidak dilihat-Nya, padahal Dia mengetahui segalanya termasuk apa yang disembunyikan dalam hati mereka. Ada pula yang menafsirkan, bahwa orang-orang yang mendustakan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam karena saking berpalingnya mereka dari dakwah Beliau sampai membungkukkan dadanya ketika melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam agar Beliau tidak melihat mereka dan tidak mendakwahi mereka.

[1460] Sehingga perbuatan mereka, yakni berusaha bersembunyi tidaklah berguna.

Juz 12

Ayat 6-7: Di antara bukti pengetahuan Allah dan kekuasaan-Nya, serta sikap kaum musyrikin terhadap kebangkitan

۞ وَمَا مِن دَآبَّةٖ فِي ٱلۡأَرۡضِ إِلَّا عَلَى ٱللَّهِ رِزۡقُهَا وَيَعۡلَمُ مُسۡتَقَرَّهَا وَمُسۡتَوۡدَعَهَاۚ كُلّٞ فِي كِتَٰبٖ مُّبِينٖ ٦

6. Dan tidak satu pun makhluk bergerak (bernyawa)[1461] di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya[1462]. Semua (tertulis) dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).

وَهُوَ ٱلَّذِي خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٖ وَكَانَ عَرۡشُهُۥ عَلَى ٱلۡمَآءِ لِيَبۡلُوَكُمۡ أَيُّكُمۡ أَحۡسَنُ عَمَلٗاۗ وَلَئِن قُلۡتَ إِنَّكُم مَّبۡعُوثُونَ مِنۢ بَعۡدِ ٱلۡمَوۡتِ لَيَقُولَنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ إِنۡ هَٰذَآ إِلَّا سِحۡرٞ مُّبِينٞ ٧

7. Dan Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa[1463], dan 'arsyi(singgasana)-Nya di atas air[1464], agar Dia menguji siapakah di antara kamu yang lebih baik amalnya[1465]. Jika engkau berkata (kepada penduduk Mekah), "Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan setelah mati[1466]," niscaya orang kafir itu akan berkata, "Ini[1467] hanyalah sihir yang nyata."

[1461] Baik manusia, hewan darat maupun hewan laut.

[1462] Menurut sebagian ahli tafsir yang dimaksud dengan tempat kediamannya di sini adalah dunia dan tempat penyimpanan adalah akhirat. Menurut ahli tafsir yang lain maksud tempat kediamannya adalah tulang sulbi dan tempat penyimpanan adalah rahim. Ada pula yang menafsirkan "tempat kediaman" adalah tempat makhluk tersebut berdiam atau bermukim, sedangkan maksud "tempat penyimpanannya" adalah tempat pindahnya.

[1463] Awalnya adalah hari Ahad dan akhirnya adalah hari Jum'at.

[1464] Yang berada di atas langit yang tujuh. Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menciptakan langit dan bumi, Dia bersemayam di atas 'Arsy, mengatur segala urusan dan mengendalikannya sesuai kehendak-Nya dengan hukum-hukum qadari dan syar'i-Nya.

[1465] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya berupa manfaat dan maslahat bagi manusia adalah untuk menguji mereka, siapakah di antara mereka yang paling taat (paling ikhlas amalnya dan paling sesuai dengan sunnah Rasul-Nya, di mana keduanya merupakan syarat diterimanya amal). Allah Subhaanahu wa Ta'aala menciptakan manusia untuk beribadah kepada-Nya, barang siapa yang melakukannya maka dia akan beruntung, sebaliknya barang siapa yang berpaling darinya, maka dia akan rugi, dan Allah akan mengumpulkannya di hari pembalasan, oleh karenanya pada lanjutan ayat di atas, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan keingkaran orang-orang kafir kepada hari pembalasan.

[1466] Yakni niscaya mereka akan mengingkarinya dengan pengingkaran yang keras sampai berkata seperti yang disebutkan dalam ayat di atas.

[1467] Maksud mereka mengatakan bahwa kebangkitan nanti sama dengan sihir adalah kebangkitan itu tidak ada sebagaimana sihir itu hanyalah khayalan belaka. Sedangkan menurut sebagian ahli tafsir yang dimaksud dengan kata "ini" adalah Al Quran, dan ada pula yang menafsirkan kata "ini" dengan hari berbangkit.

Ayat 8-11: Perbedaan sifat antara orang kafir dengan orang mukmin, bagaimana orang-orang kafir meminta disegerakan azab, dan sikap mereka ketika mendapatkan bencana dan kesenangan

وَلَئِنْ أَخَّرْنَا عَنْهُمُ ٱلْعَذَابَ إِلَىٰٓ أُمَّةٍ مَّعْدُودَةٍ لَّيَقُولُنَّ مَا يَحْبِسُهُۥٓ ۗ أَلَا يَوْمَ يَأْتِيهِمْ لَيْسَ مَصْرُوفًا عَنْهُمْ وَحَاقَ بِهِم مَّا كَانُوا۟ بِهِۦ يَسْتَهْزِءُونَ ﴿٨﴾

8. Dan sungguh, jika Kami tangguhkan azab terhadap mereka sampai waktu yang ditentukan, niscaya mereka akan berkata[1468], "Apakah yang menghalanginya[1469]?" Ketahuilah, ketika azab itu datang kepada mereka, tidaklah dapat dielakkan oleh mereka. Mereka dikepung (azab) yang dahulu mereka memperolok-olokkannya.

وَلَئِنْ أَذَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ مِنَّا رَحْمَةً ثُمَّ نَزَعْنَٰهَا مِنْهُ إِنَّهُۥ لَيَـُٔوسٌ كَفُورٌ ﴿٩﴾

9.[1470] Dan jika Kami berikan rahmat Kami kepada manusia[1471], kemudian rahmat itu Kami cabut kembali, pastilah Dia menjadi putus asa dan tidak berterima kasih.

وَلَئِنْ أَذَقْنَٰهُ نَعْمَآءَ بَعْدَ ضَرَّآءَ مَسَّتْهُ لَيَقُولَنَّ ذَهَبَ ٱلسَّيِّـَٔاتُ عَنِّىٓ ۚ إِنَّهُۥ لَفَرِحٌ فَخُورٌ ﴿١٠﴾

10. Dan jika Kami berikan kebahagiaan kepadanya setelah bencana yang menimpanya, niscaya Dia akan berkata, "Telah hilang bencana itu dariku." Sesungguhnya dia merasa sangat gembira dan bangga[1472],

إِلَّا ٱلَّذِينَ صَبَرُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أُو۟لَٰٓئِكَ لَهُم مَّغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿١١﴾

11. Kecuali orang-orang yang sabar[1473], dan mengerjakan amal saleh[1474], mereka memperoleh ampunan[1475] dan pahala yang besar[1476].

[1468] Dengan nada mengolok-olok; karena kebodohan dan kezaliman mereka.

[1469] Yakni apa yang menghalangi azab itu turun?

[1470] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang tabi'at manusia yang zalim lagi jahil, bahwa jika Allah memberikan rahmat kepadanya seperti sehat dan rezeki yang banyak, lalu dicabut-Nya rahmat itu, maka ia langsung berputus asa; tidak mengharap pahala Allah terhadap musibah itu, dan tidak terlintas dalam hatinya bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala akan mengembalikannya atau mengembalikan yang semisalnya atau bahkan yang lebih baik daripadanya, dan bahwa jika Alah memberikan rahmat setelah ia ditimpa bencana, ia pun langsung bergembira dan berbangga serta mengira bahwa kenikmatan itu akan tetap langgeng padanya. Ia bergembira karena nikmat itu dan membanggakan diri di hadapan hamba-hamba Allah dengan bersikap sombong dan ujub lagi merendahkan mereka. Inilah tabi'at manusia. Namun tidak semua manusia seperti ini, bahkan di antara mereka ada yang diberi taufiq oleh Allah dan dikeluarkan-Nya dari akhlak tercela ini seperti yang disebutkan di ayat 11 surat ini.

[1471] Seperti halnya orang yang kafir.

[1472] Ia tidak bersyukur terhadapnya.

[1473] Ketika mendapatkan musibah seingga tidak berputus asa, dan bersabar ketika mendapatkan nikmat sehingga tidak sombong, bahkan mensyukurinya.

[1474] Yang wajib maupun yang sunat.

[1475] Terhadap dosa-dosa mereka sehingga segala yang dikawatirkan hilang.

[1476] Yaitu surga.

Ayat 12: Hiburan bagi Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam terhadap apa yang menimpa Beliau dari kaumnya, dan perintah kepada Beliau untuk bersabar dalam berdakwah

فَلَعَلَّكَ تَارِكُۢ بَعۡضَ مَا يُوحَىٰٓ إِلَيۡكَ وَضَآئِقُۢ بِهِۦ صَدۡرُكَ أَن يَقُولُواْ لَوۡلَآ أُنزِلَ عَلَيۡهِ كَنزٌ أَوۡ جَآءَ مَعَهُۥ مَلَكٌۚ إِنَّمَآ أَنتَ نَذِيرٞۚ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ وَكِيلٌ ﴿١٢﴾

12.[1477] Maka boleh jadi engkau (Muhammad) hendak meninggalkan sebagian dari apa yang diwahyukan kepadamu[1478] dan dadamu sempit karenanya[1479], karena mereka akan mengatakan, "Mengapa tidak diturunkan kepadanya harta (kekayaan) atau datang bersamanya malaikat[1480]?" Sungguh, engkau hanyalah seorang pemberi peringatan[1481] dan Allah pemelihara segala sesuatu[1482].

Ayat 13-14: Mukjizat Al Qur’anul Karim, dan tantangan kepada manusia yang mengingkarinya untuk memndatangkan sepuluh surah yang semisal dengan Al Qur’an, dan bahwa mereka tidak akan sanggup mendatangkannya karena ia adalah firman Allah Rabbul ‘aalamiin

أَمۡ يَقُولُونَ ٱفۡتَرَىٰهُۖ قُلۡ فَأۡتُواْ بِعَشۡرِ سُوَرٖ مِّثۡلِهِۦ مُفۡتَرَيَٰتٖ وَٱدۡعُواْ مَنِ ٱسۡتَطَعۡتُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ إِن كُنتُمۡ صَٰدِقِينَ ﴿١٣﴾

13. Bahkan mereka mengatakan, "Dia (Muhammad) telah membuat-buat Al Quran itu." Katakanlah, "(Kalau demikian), datangkanlah sepuluh surat semisal dengannya (Al Qur’an)[1483] yang dibuat-buat[1484], dan ajaklah[1485] siapa saja di antara kamu yang sanggup selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar[1486].”

[1477] Di ayat ini, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menghibur Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam karena didustakan.

[1478] Dengan tidak menyampaikan kepada mereka karena mereka tidak peduli.

[1479] Ketika membacakan ayat Al Qur’an kepada mereka karena mereka akan mengatakan seperti yang disebutkan dalam ayat di atas.

[1480] Yang membenarkannya. Meninggalkan dakwah hanya karena akan dikatakan begini dan begitu tidaklah pantas bagimu. Tidak selayaknya perkataan mereka mengusik hatimu dan menghalangi apa yang selama ini engkau lakukan, yaitu dakwah. Sesungguhnya perkataan mereka muncul dari sikap keras, zalim, penentangan, kesesatan, dan kebodohannya terhadap hujjah dan dalil yang disampaikan. Oleh karena itu, tetaplah engkau berdakwah, dan janganlah perkataan yang lemah yang timbul dari orang yang kurang akal menghalangimu dan menyesakkan dadamu. Dalam ayat ini terdapat petunjuk, bahwa tidak patut bagi da’i yang mengajak manusia kepada Allah berhenti berdakwah hanya karena ada yang menghalangi atau ada yang mencela, khususnya apabila celaannya idak memiliki sandaran, tidak tertuju kepada dakwahnya, dan hendaknya ia tidak merasa sempit dada, bahkan tetap tenang, dan terus berdakwah.

[1481] Kewajibanmu hanyalah menyampaikan; tidak mendatangkan apa yang mereka usulkan.

[1482] Allah yang memelihara amal mereka dan akan memberi balasan terhadapnya.

[1483] Dalam hal kefasehan dan ketinggian sastra.

[1484] Karena kalian adalah orang-orang Arab yang faseh dalam berbahasa. Allah Subhaanahu wa Ta'aala pertama menantang mereka agar mereka mendatangkan sepuluh surat yang sama dengan Al Qur’an, ternyata

فَإِلَّمۡ يَسۡتَجِيبُواْ لَكُمۡ فَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّمَآ أُنزِلَ بِعِلۡمِ ٱللَّهِ وَأَن لَّآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَۖ فَهَلۡ أَنتُم مُّسۡلِمُونَ ١٤

14. Jika mereka tidak memenuhi tantanganmu, maka (katakanlah), “Ketahuilah[1487], bahwa Al Qur’an itu diturunkan dengan ilmu Allah, dan bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Dia, maka maukah kamu berserah diri (masuk Islam)[1488]?”

Ayat 15-16: Orang-orang kafir diberikan apa yang mereka minta di dunia, namun di akhirat tidak ada yang mereka dapatkan selain neraka

مَن كَانَ يُرِيدُ ٱلۡحَيَوٰةَ ٱلدُّنۡيَا وَزِينَتَهَا نُوَفِّ إِلَيۡهِمۡ أَعۡمَٰلَهُمۡ فِيهَا وَهُمۡ فِيهَا لَا يُبۡخَسُونَ ١٥

15. Barang siapa menghendaki kehidupan dunia[1489] dan perhiasannya[1490], pasti Kami berikan (balasan) penuh atas pekerjaan mereka di dunia (dengan sempurna)[1491] dan mereka di dunia tidak akan dirugikan[1492].

أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ لَيۡسَ لَهُمۡ فِي ٱلۡأٓخِرَةِ إِلَّا ٱلنَّارُۖ وَحَبِطَ مَا صَنَعُواْ فِيهَا وَبَٰطِلٞ مَّا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ١٦

16. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh (sesuatu) di akhirat kecuali neraka, dan sia-sialah di sana apa yang telah mereka usahakan (di dunia)[1493] dan terhapuslah apa yang telah mereka kerjakan[1494].

---

mereka tidak mampu. Kemudian Dia menantang mereka agar mendatangkan satu surat saja, dan ternyata mereka tidak mampu juga.

[1485] Untuk membantu pekerjaan itu.

[1486] Bahwa Al Qur’an dibuat oleh Muhammad. Dalam ayat ini terdapat dalil, bahwa Al Qur’an adalah mukjizat itu sendiri, oleh karenanya tidak ada satu pun manusia yang mampu mendatangkan yang semisalnya, tidak pula sepuluh surat, bahkan satu surat. Allah menantang orang-orang Arab yang ahli bahasa untuk mendatangkan satu surat saja, ternyata mereka tidak berani, karena mereka mengetahui bahwa mereka tidak memiliki kemampuan untuknya.

[1487] Yakni wahai orang-orang musyrik.

[1488] Setelah nyata buktinya.

[1489] Yakni dengan tetap di atas syirk. Ada yang berpendapat, bahwa ayat ini turun berkenaan orang-orang yang berbuat riya’. Ayat ini juga bisa tertuju kepada orang-orang yang beribadah dengan maksud memperoleh dunia dan perhiasannya, seperti mereka yang mau menjadi muazin dengan syarat diberi imbalan, mau menjadi imam masjid dengan syarat diberi imbalan, mau berdakwah jika dibayar sekian, dsb.

[1490] Seperti wanita, anak-anak, harta yang banyak, emas, perak, kendaraan, hewan ternak, dan sawah ladang. Yakni barang siapa harapannya, usahanya dan amalnya tertuju kepada dunia dan perhiasannya saja, dan tidak berharap sama sekali kepada kehidupan akhirat, maka ia tidak memperoleh bagian sedikit pun di akhirat. Menurut sebagian ahli tafsir, bahwa ayat ini tertuju kepada orang kafir, karena kalau tertuju kepada orang mukmin, maka imannya akan menghalanginya dari sikapnya yang hanya berharap kepada dunia saja. Akan tetapi, ancaman ini tertuju kepada orang kafir maupun orang mukmin. Kepada orang mukmin, agar harapannya tidak tertuju kepada dunia saja, apalagi sampai menjadikan ibadah yang seharusnya dilakukan karena Allah, namun malah menjadikannya sarana untuk memperoleh dunia, *Nas’alullahas salaamah wal ‘aafiyah*.

[1491] Yakni Kami akan memberikan untuk mereka bagian dari kesenangan dunia sesuai yang tertulis dalam Lauh Mahfuzh.

[1492] Apa yang telah ditetapkan untuk mereka tidaklah dikurangi, akan tetapi sampai di sinilah akhir kesenangan mereka.

Ayat 17: Tidak sama antara orang yang beriman dengan agama Islam dengan yang tidak

أَفَمَن كَانَ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّهِۦ وَيَتۡلُوهُ شَاهِدٞ مِّنۡهُ وَمِن قَبۡلِهِۦ كِتَٰبُ مُوسَىٰٓ إِمَامٗا وَرَحۡمَةًۚ أُوْلَٰٓئِكَ يُؤۡمِنُونَ بِهِۦۚ وَمَن يَكۡفُرۡ بِهِۦ مِنَ ٱلۡأَحۡزَابِ فَٱلنَّارُ مَوۡعِدُهُۥۚ فَلَا تَكُ فِي مِرۡيَةٖ مِّنۡهُۚ إِنَّهُ ٱلۡحَقُّ مِن رَّبِّكَ وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يُؤۡمِنُونَ ١٧

17.[1495] Maka apakah (orang-orang kafir itu sama dengan) orang[1496] yang sudah mempunyai bukti yang nyata (Al Qur'an) dari Tuhannya, dan diikuti oleh saksi[1497] dari-Nya dan sebelumnya sudah ada pula kitab Musa[1498] yang menjadi pedoman dan rahmat?[1499] Mereka[1500] beriman kepadanya (Al Quran)[1501]. Barang siapa mengingkarinya (Al Qur'an) di antara kelompok-kelompok itu[1502], maka nerakalah tempat yang diancamkan baginya, karena itu janganlah engkau ragu terhadap Al Quran. Sungguh, Al Qur'an itu benar-benar dari Tuhanmu, tetapi kebanyakan manusia tidak beriman[1503].

Ayat 18-24: Menerangkan tentang orang-orang kafir, amal mereka dan balasan untuk mereka. Demikian pula menerangkan tentang orang-orang mukmin, sifat mereka dan balasan untuk mereka

---

[1493] Seperti usaha mereka membuat makar terhadap kebenaran dan orang-orangnya, demikian pula amal baik mereka yang tidak didasari iman atau ikhlas karena Allah yang merupakan syarat diterimanya.

[1494] Maksudnya apa yang mereka usahakan di dunia itu tidak ada pahalanya di akhirat.

[1495] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan keadaan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dan orang-orang yang mengikuti Beliau menegakkan agama-Nya.

[1496] Orang di sini adalah Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam atau kaum mukmin.

[1497] Yang membenarkannya. Ada yang menafsirkan "saksi" di sini dengan malaikat Jibril 'alaihis salam. Ada pula yang menafsirkan "saksi" di sini dengan Al Quran itu sendiri karena Al Quran adalah suatu mukjizat yang tidak dapat dibantah atau dibatalkan. Ada pula yang menafsirkan "saksi" di sini dengan fitrah yang lurus dan akal yang sehat, di mana fitrah dan akal mendukungnya sehingga imannya bertambah.

[1498] Yaitu Taurat, yang menjadi saksi pula terhadap kebenaran Al Qur'an dan sejalan dengan kebenaran yang dibawanya.

[1499] Tentu tidak sama baik di hadapan Allah maupun di hadapan hamba-hamba Allah. Yakni tidak sama orang yang berada di atas keterangan yang meyakinkan dengan orang yang berada dalam kegelapan dan kebodohan, tidak ada penguat sama sekali baginya lagi tidak dapat meloloskan diri darinya.

[1500] Yang berada di atas bukti yang nyata.

[1501] Maka mereka akan memperoleh surga.

[1502] Yakni orang-orang Quraisy dan orang-orang kafir lainnya dengan segala macamnya.

[1503] Ada yang tidak beriman karena kebodohan dan kesesatannya, dan ada pula yang tidak beriman karena kezaliman, sikap keras dan penentangannya. Hal itu, karena kalau memang niat mereka baik dan pemahamannya lurus, tentu ia akan beriman, karena semua sisi, mendorongnya untuk beriman.

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ ٱفْتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا ۚ أُو۟لَـٰٓئِكَ يُعْرَضُونَ عَلَىٰ رَبِّهِمْ وَيَقُولُ ٱلْأَشْهَـٰدُ هَـٰٓؤُلَآءِ ٱلَّذِينَ كَذَبُوا۟ عَلَىٰ رَبِّهِمْ ۚ أَلَا لَعْنَةُ ٱللَّهِ عَلَى ٱلظَّـٰلِمِينَ ﴿١٨﴾

18. Dan siapakah yang lebih zalim[1504] daripada orang yang mengada-adakan suatu kebohongan terhadap Allah?[1505] Mereka itu akan dihadapkan kepada Tuhan mereka[1506], dan para saksi[1507] akan berkata, "Orang-orang inilah yang telah berbohong terhadap Tuhan mereka.” Ingatlah, laknat Allah (ditimpakan) keada orang yang zalim[1508],

ٱلَّذِينَ يَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ وَيَبْغُونَهَا عِوَجًا وَهُم بِٱلْـَٔاخِرَةِ هُمْ كَـٰفِرُونَ ﴿١٩﴾

19. (yaitu) mereka yang menghalangi dari jalan Allah[1509] dan menghendaki agar jalan itu bengkok[1510]. Dan mereka itulah orang yang tidak percaya adanya hari akhirat.

أُو۟لَـٰٓئِكَ لَمْ يَكُونُوا۟ مُعْجِزِينَ فِى ٱلْأَرْضِ وَمَا كَانَ لَهُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ مِنْ أَوْلِيَآءَ ۘ يُضَـٰعَفُ لَهُمُ ٱلْعَذَابُ ۚ مَا كَانُوا۟ يَسْتَطِيعُونَ ٱلسَّمْعَ وَمَا كَانُوا۟ يُبْصِرُونَ ﴿٢٠﴾

20. Mereka tidak mampu menghalangi siksaan Allah di bumi[1511], dan tidak akan ada bagi mereka penolong selain Allah[1512]. Azab itu dilipatgandakan kepada mereka[1513]. Mereka tidak mampu mendengar (kebenaran) dan tidak dapat melihat(nya)[1514].

أُو۟لَـٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ خَسِرُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ وَضَلَّ عَنْهُم مَّا كَانُوا۟ يَفْتَرُونَ ﴿٢١﴾

21. Mereka itulah orang yang merugikan dirinya sendiri[1515], dan lenyaplah dari mereka apa yang selalu mereka ada-adakan[1516].

[1504] Yakni tidak ada yang lebih zalim.

[1505] Seperti menisbatkan sekutu dan anak kepada-Nya, menyifati-Nya dengan sifat yang tidak sesuai dengan keagungan-Nya, memberitakan dari-Nya padahal Dia tidak mengatakannya, mengaku sebagai nabi, dan berbagai bentuk kebohongan terhadap Allah lainnya.

[1506] Pada hari kiamat di hadapan semua makhluk.

[1507] Maksud para saksi di sini adalah malaikat, nabi-nabi dan anggota badannya sendiri.

[1508] Yakni orang-orang musyrik. Laknat Allah tidak akan terputus menimpa mereka, karena kezaliman mereka sudah menjadi sifat yang melekat dalam diri mereka sehingga tidak menerima lagi keringanan. Sifat kezaliman mereka tersebut dalam ayat selanjutnya.

[1509] Yaitu agama Islam.

[1510] Dengan berusaha memembengkokkan, memperburuk citranya, memfitnahnya, sehingga jalan yang lurus tersebut di hadapan manusia seakan-akan tidak lurus, yang batil menjadi nampak indah, sedangkan yang benar menjadi nampak buruk.

[1511] Karena mereka dalam genggaman-Nya dan dalam kekuasaan-Nya.

[1512] Bahkan hubungan mereka dengan yang lain terputus.

[1513] Karena mereka menyesatkan yang lain pula.

[1514] Yang demikian karena begitu bencinya mereka kepada kebenaran seakan-akan mereka orang yang tuli dan buta.

[1515] Karena mereka menolak pahala yang demikian besar dan mencari tempat kembali yang paling buruk, yaitu neraka dan mereka kekal di dalamnya, *wal ‘iyaadz billah*.

لَا جَرَمَ أَنَّهُمْ فِي ٱلْأٓخِرَةِ هُمُ ٱلْأَخْسَرُونَ ﴿٢٢﴾

22. Pasti mereka itu menjadi orang yang paling rugi[1517] di akhirat.

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَأَخْبَتُوٓا۟ إِلَىٰ رَبِّهِمْ أُو۟لَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلْجَنَّةِ ۖ هُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٢٣﴾

23.[1518] Sesungguhnya orang-orang yang beriman[1519] dan mengerjakan amal saleh[1520] dan merendahkan diri kepada Tuhan mereka[1521], mereka itu penghuni surga[1522], mereka kekal di dalamnya.

۞ مَثَلُ ٱلْفَرِيقَيْنِ كَٱلْأَعْمَىٰ وَٱلْأَصَمِّ وَٱلْبَصِيرِ وَٱلسَّمِيعِ ۚ هَلْ يَسْتَوِيَانِ مَثَلًا ۚ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٢٤﴾

24. Perumpamaan[1523] kedua golongan (orang kafir dan mukmin), seperti orang buta dan tuli[1524] dengan orang yang dapat melihat dan dapat mendengar[1525]. Samakah kedua golongan itu?. Maka tidakkah kamu mengingatnya[1526]?

Ayat 25-34: Kisah Nabi Nuh 'alaihis salam bersama kaumnya dan dialog Beliau dengan mereka

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِۦٓ إِنِّي لَكُمْ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٢٥﴾

25. Dan sungguh, Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, (dia berkata), "Sungguh, aku ini adalah pemberi peringatan yang nyata[1527] bagi kamu,

أَن لَّا تَعْبُدُوٓا۟ إِلَّا ٱللَّهَ ۖ إِنِّيٓ أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ أَلِيمٍ ﴿٢٦﴾

[1516] Yakni seruan mereka, dan sesembahan yang mereka sembah selain Alah tidaklah berguna apa-apa bagi mereka.

[1517] Karena begitu dalamnya penyesalan mereka, terhalangnya mereka dari mendapatkan kenikmatan, serta merasakan azab yang begitu berat. Kita berlindung kepada Allah dari keadaan seperti itu.

[1518] Setelah Allah menyebutkan keadaan orang-orang yang celaka, maka pada ayat ini, Dia menyebutkan sifat orang-orang yang berbahagia, dan pahala yang akan mereka peroleh di sisi Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[1519] Dengan hati mereka; apa yang diperintahkan Allah untuk diimani, seperti rukun iman yang enam.

[1520] Baik yang terkait dengan hati, lisan maupun anggota badan.

[1521] Patuh kepada-Nya, merendahkan diri kepada keagungan-Nya, tunduk kepada kekuasaan-Nya, kembali kepada-Nya dengan mencintai-Nya, takut dan berharap kepada-Nya serta bertadharru' (memohon dengan rasa rendah diri) kepada-Nya.

[1522] Karena tidak ada suatu kebaikan pun, kecuali mereka berusaha mengejar dan berlomba-lomba kepadanya.

[1523] Yakni sifat.

[1524] Inilah perumpamaan golongan yang kafir atau golongan yang celaka.

[1525] Inilah perumpamaan golongan yang mukmin atau golongan yang berbahagia.

[1526] Yakni mengingat amal yang bermanfaat bagimu, lalu kamu melakukannya dan mengingat amal yang merugikan kamu, lalu kamu meninggalkannya.

[1527] Jelas sehingga tidak menimbulkan kesamaran.

26. Agar kamu tidak menyembah selain Allah. Aku benar-benar khawatir[1528] kamu akan ditimpa azab (pada) hari yang sangat pedih."

فَقَالَ ٱلْمَلَأُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِن قَوْمِهِۦ مَا نَرَىٰكَ إِلَّا بَشَرًا مِّثْلَنَا وَمَا نَرَىٰكَ ٱتَّبَعَكَ إِلَّا ٱلَّذِينَ هُمْ أَرَاذِلُنَا بَادِىَ ٱلرَّأْىِ وَمَا نَرَىٰ لَكُمْ عَلَيْنَا مِن فَضْلٍۭ بَلْ نَظُنُّكُمْ كَـٰذِبِينَ ﴿٢٧﴾

27. Maka berkatalah para pemuka yang kafir dari kaumnya, "Kami tidak melihat engkau, melainkan hanyalah seorang manusia (biasa) seperti kami[1529], dan kami tidak melihat orang yang mengikuti engkau, melainkan orang yang hina dina di antara kami[1530] yang lekas percaya[1531]. Kami tidak melihat kamu memiliki suatu kelebihan apa pun atas kami[1532], bahkan kami menganggap kamu adalah orang pendusta[1533]."

قَالَ يَـٰقَوْمِ أَرَءَيْتُمْ إِن كُنتُ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّى وَءَاتَىٰنِى رَحْمَةً مِّنْ عِندِهِۦ فَعُمِّيَتْ عَلَيْكُمْ أَنُلْزِمُكُمُوهَا وَأَنتُمْ لَهَا كَـٰرِهُونَ ﴿٢٨﴾

28. Dia (Nuh) berkata, "Wahai kaumku! Apa pendapatmu jika aku mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku[1534], dan aku diberi rahmat (kenabian) dari sisi-Nya, sedangkan (rahmat itu) disamarkan bagimu. Apa kami akan memaksa kamu untuk menerimanya, padahal kamu tidak menyukainya?[1535]

وَيَـٰقَوْمِ لَآ أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ مَالًا ۖ إِنْ أَجْرِىَ إِلَّا عَلَى ٱللَّهِ ۚ وَمَآ أَنَا۠ بِطَارِدِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ ۚ إِنَّهُم مُّلَـٰقُوا۟ رَبِّهِمْ وَلَـٰكِنِّىٓ أَرَىٰكُمْ قَوْمًا تَجْهَلُونَ ﴿٢٩﴾

29. Dan wahai kaumku! Aku tidak meminta harta kepada kamu (sebagai imbalan) atas seruanku[1536]. Imbalanku hanyalah dari Allah dan aku sekali-kali tidak akan mengusir orang yang telah

[1528] Jika kamu menyembah selain-Nya dan tidak menaatiku.

[1529] Menurut mereka, keadaan sebagai manusia merupakan penghalang bagi mereka untuk mengikutinya, padahal sesungguhnya rasul itu harus dari kalangan manusia agar orang lain dapat menimba ilmu darinya, mudah untuk bertanya-tanya serta dapat mengikutinya, berbeda jika dari kalangan malaikat.

[1530] Padahal sesungguhnya merekalah orang-orang yang mulia dan menggunakan akalnya, sebaliknya para pemuka itulah orang-orang yang hina dan kurang akal karena mengikuti setan yang durhaka, menjadikan tuhan dari batu dan pohon yang keadaannya lebih lemah dari mereka, di mana mereka mendekatkan diri dan sujud kepadanya. Siapakah yang lebih hina dan kurang akal dari orang yang seperti ini keadaannya?

[1531] Kebenaran yang jelas memang harus segera diterima tanpa perlu ditunda, berbeda jika perkaranya masih samar yang butuh pemikiran yang dalam.

[1532] Yang mengharuskan kami mengikutimu.

[1533] Dalam pengakuan sebagai rasul. Padahal sesungguhnya mereka yang berdusta, karena mereka telah melihat ayat-ayat yang menunjukkan kebenaran Nabi Nuh 'alaihis salam.

[1534] Kata-kata ini sesungguhnya sudah cukup sebagai persaksiannya.

[1535] Kebencian mereka itulah yang menghalangi mereka dari tunduk kepada kebenaran sehingga tidak mungkin mereka dipaksa untuk menerimanya.

[1536] Ini merupakan salah satu bukti kebenaran dakwah Beliau yang seharusnya mereka ikuti. Mereka boleh tidak mengikuti jika ada udang di balik batu dari seruan itu atau ada maksud tertentu yang ia inginkan dari mereka. Tetapi para nabi tidak demikian.

beriman[1537]. Sungguh, mereka akan bertemu dengan Tuhan mereka[1538], dan sebaliknya aku memandangmu sebagai kaum yang bodoh[1539].

وَيَٰقَوۡمِ مَن يَنصُرُنِي مِنَ ٱللَّهِ إِن طَرَدتُّهُمۡۚ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ٣٠

30. Dan wahai kaumku! Siapakah yang akan menolongku dari (azab) Allah jika aku mengusir mereka? [1540] Tidakkah kamu ingat?[1541]

وَلَآ أَقُولُ لَكُمۡ عِندِي خَزَآئِنُ ٱللَّهِ وَلَآ أَعۡلَمُ ٱلۡغَيۡبَ وَلَآ أَقُولُ إِنِّي مَلَكٞ وَلَآ أَقُولُ لِلَّذِينَ تَزۡدَرِيٓ أَعۡيُنُكُمۡ لَن يُؤۡتِيَهُمُ ٱللَّهُ خَيۡرًاۖ ٱللَّهُ أَعۡلَمُ بِمَا فِيٓ أَنفُسِهِمۡۖ إِنِّيٓ إِذٗا لَّمِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ ٣١

31. Aku tidak mengatakan kepada kamu, bahwa aku mempunyai gudang-gudang rezeki dan kekayaan dari Allah[1542], dan aku tidak mengetahui yang ghaib[1543], dan tidak (pula) mengatakan bahwa sesungguhnya aku adalah malaikat[1544], dan aku tidak (juga) mengatakan kepada orang yang dipandang hina oleh penglihatanmu[1545], bahwa Allah tidak akan memberikan kebaikan kepada mereka. Allah lebih mengetahui apa yang ada pada diri (hati) mereka[1546]. Sungguh, jika demikian aku benar-benar termasuk orang-orang yang zalim[1547].

قَالُواْ يَٰنُوحُ قَدۡ جَٰدَلۡتَنَا فَأَكۡثَرۡتَ جِدَٰلَنَا فَأۡتِنَا بِمَا تَعِدُنَآ إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ٣٢

32.[1548] Mereka berkata, "Wahai Nuh! Sungguh, engkau telah berbantah dengan kami, dan engkau telah memperpanjang bantahanmu terhadap kami, maka datangkanlah kepada kami azab yang engkau ancamkan, jika kamu termasuk orang yang benar[1549]."

[1537] Sebagaimana yang kamu perintahkan, bahkan aku akan memuliakan mereka.

[1538] Dengan dibangkitkan, lalu Dia memberikan balasan kepada mereka dan mengadili orang yang menzalimi dan mengusir mereka.

[1539] Yakni tidak mengetahui akibat dari suatu perbuatan. Mereka tidak mengetahui akibat dari mengusir wali-wali Allah, menolak kebenaran hanya karena pengikutnya orang-orang yang lemah, dan karena alasan dibawa oleh manusia biasa serta tidak memiliki kelebihan apa-apa.

[1540] Kata-kata ini diucapkan oleh Nabi Nuh 'alaihis salam sewaktu dia didesak oleh golongan kafir yang kaya dari kaumnya agar mengusir golongan yang beriman yang miskin dan kekurangan.

[1541] Yakni sesuatu yang lebih bermanfaat dan lebih baik bagimu.

[1542] Sehingga aku memberikanya kepada orang yang aku kehendaki dan aku halangi orang yang aku kehendaki. Aku hanyalah utusan Allah kepada kepada kamu yang tugasnya hanya memberikan kabar gembira dan peringatan; tidak lebih.

[1543] Sehingga aku memberitakan kepadamu rahasia kamu dan apa yang kamu sembunyikan.

[1544] Bahkan aku adalah manusia seperti kamu, dan aku tidak menempatkan diriku di atas posisi yang Allah berikan kepadaku.

[1545] Yakni kaum mukmin yang lemah.

[1546] Jika iman mereka benar, maka mereka akan mendapatkan kebaikan yang banyak, dan jika tidak demikian, maka hisab mereka terserah kepada Allah Azza wa Jalla.

[1547] Kata-kata Nabi Nuh 'alaihis salam di atas merupakan cara bijaksana agar kaumnya tidak lagi mengusir atau membenci kaum mukmin yang fakir serta usaha agar mereka menerima pengikutnya itu.

[1548] Ketika mereka melihat ternyata Nabi Nuh 'alaihis salam tidak juga berhenti dari dakwahnya dan tidak mau mengikuti tuntutan mereka, mereka berkata seperti yang disebutkan dalam ayat di atas.

قَالَ إِنَّمَا يَأْتِيكُم بِهِ ٱللَّهُ إِن شَآءَ وَمَآ أَنتُم بِمُعْجِزِينَ ﴿٣٣﴾

33. Dia (Nuh) menjawab, "Hanya Allah yang akan mendatangkan azab kepadamu jika Dia menghendaki[1550], dan kamu tidak akan dapat melepaskan diri.

وَلَا يَنفَعُكُمْ نُصْحِىٓ إِنْ أَرَدتُّ أَنْ أَنصَحَ لَكُمْ إِن كَانَ ٱللَّهُ يُرِيدُ أَن يُغْوِيَكُمْ ۚ هُوَ رَبُّكُمْ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٣٤﴾

34. Dan nasihatku tidak akan bermanfaat bagimu sekalipun aku ingin memberi nasihat kepada kamu, kalau Allah hendak menyesatkan kamu. Dia adalah Tuhanmu[1551], dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan[1552]."

Ayat 35: Pengalihan pembicaraan untuk mendebat kaum kafir Quraisy

أَمْ يَقُولُونَ ٱفْتَرَىٰهُ ۖ قُلْ إِنِ ٱفْتَرَيْتُهُۥ فَعَلَىَّ إِجْرَامِى وَأَنَا۠ بَرِىٓءٌ مِّمَّا تُجْرِمُونَ ﴿٣٥﴾

35. Bahkan mereka (orang kafir) berkata, "Dia[1553] cuma mengada-ada saja." Katakanlah, "Jika aku mengada-ada, akulah yang memikul dosanya[1554], dan aku bebas dari dosa yang kamu perbuat[1555]."

[1549] Alangkah jahil dan sesat mereka, karena berkata seperti ini kepada nabi mereka yang begitu tulusnya kepada mereka! Tidakkah mereka mengatakan, "Wahai Nuh! Engkau telah menasehati kami, merasa kasihan kepada kami dan telah mengajak kami kepada suatu perkara yang belum begitu jelas bagi kami, kami ingin engkau lebih menjelaskan lagi kepada kami agar kami dapat mengikutimu. Kalau pun tidak, maka nasehatmu patut disyukuri." Inilah jawaban yang baik. Akan tetapi mereka berdusta dalam kata-katanya dan bersikap berani terhadap nabi mereka. Mereka juga tidak membantahnya dengan syubhat yang kecil, apalagi dengan hujjah karena kebenaran telah jelas bagi mereka dan mereka tidak mempunyai alasan lagi untuk menolaknya seain sikap keras, sehingga mereka beralih meminta disegerakan azab.

[1550] Karena urusan itu kembali kepada-Nya; bukan kepadaku, Dia akan menurunkannya kepadamu jika kehendak dan hikmah-Nya menetapkan demikian.

[1551] Dia bertindak terhadapmu sesuai kehendak-Nya dan memutuskan kamu dengan apa yang diinginkan-Nya.

[1552] Lalu Dia akan membalas amalmu.

[1553] Dhamir (kata ganti nama) "Dia" di sini bisa kembalinya kepada Nabi Nuh 'alaihis salam, sebagaimana susunannya tentang kisah Nabi Nuh dengan kaumnya, sehingga maknanya adalah, bahwa kaum Nuh berkata, *"Dia (Nuh) cuma membuat-buat nasihatnya saja."* Bisa juga kata "Dia" di sini kembalinya kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, sehingga kalimat ini berada tengah-tengah kisah Nabi Nuh, di mana kisah-kisah tersebut termasuk perkara yang tidak diketahui kecuali oleh para nabi yang mendapatkan wahyu. Ketika Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengisahkannya kepada Rasul-Nya, di mana hal itu termasuk ayat-ayat yang menunjukkan kebenaran risalah Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, maka Allah menyebutkan tentang pendustaan kaumnya terhadap Beliau, yakni mereka malah berkata, bahwa Al Qur'an ini diada-ada sendiri oleh Muhammad. Hal ini termasuk perkataan yang paling aneh dan batil, karena mereka mengetahui bahwa Beliau tidak dapat membaca dan menulis, dan tidak pergi belajar kepada Ahli Kitab. Apabila mereka tetap menganggap bahwa Muhammad mengada-ada padahal telah nyata tidak demikian, maka dapat diketahui bahwa mereka hanya menentang, dan tidak ada faedahnya berdebat dengan mereka, sehingga sikap yang layak dilakukan terhadap mereka adalah berpaling dari mereka, oleh karenanya Alah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan Beliau mengatakan, "*Jika aku mengada-ada, akulah yang memikul dosanya, dan aku bebas dari dosa yang kamu perbuat."*

[1554] Hukumannya.

Ayat 36-37: Perintah Allah kepada Nabi Nuh 'alaihis salam untuk membuat kapal

وَأُوحِيَ إِلَىٰ نُوحٍ أَنَّهُۥ لَن يُؤْمِنَ مِن قَوْمِكَ إِلَّا مَن قَدْ ءَامَنَ فَلَا تَبْتَئِسْ بِمَا كَانُوا۟ يَفْعَلُونَ ﴿٣٦﴾

36. Dan diwahyukan kepada Nuh, "Ketahuilah, tidak akan beriman di antara kaummu, kecuali orang yang benar-benar beriman (saja), karena itu janganlah engkau bersedih hati tentang apa yang mereka perbuat[1556].

وَٱصْنَعِ ٱلْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَٰطِبْنِى فِى ٱلَّذِينَ ظَلَمُوٓا۟ ۚ إِنَّهُم مُّغْرَقُونَ ﴿٣٧﴾

37. Dan buatlah kapal itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah engkau bicarakan dengan Aku tentang orang-orang yang zalim[1557]. Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan."

Ayat 38-40: Gambaran perdebatan antara Nabi Nuh 'alaihis salam dengan kaumnya yang mengolok-olok

وَيَصْنَعُ ٱلْفُلْكَ وَكُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ مَلَأٌ مِّن قَوْمِهِۦ سَخِرُوا۟ مِنْهُ ۚ قَالَ إِن تَسْخَرُوا۟ مِنَّا فَإِنَّا نَسْخَرُ مِنكُمْ كَمَا تَسْخَرُونَ ﴿٣٨﴾

38. Dan mulailah dia (Nuh) membuat kapal, setiap kali sekelompok kaumnya berjalan melewatinya, mereka mengejeknya. Dia (Nuh) berkata, "Jika kamu mengejek kami, maka kami (pun) akan mengejekmu[1558] sebagaimana kamu mengejek (kami).

فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ وَيَحِلُّ عَلَيْهِ عَذَابٌ مُّقِيمٌ ﴿٣٩﴾

39. Maka kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan ditimpa azab yang menghinakan dan ditimpa azab yang kekal."

حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءَ أَمْرُنَا وَفَارَ ٱلتَّنُّورُ قُلْنَا ٱحْمِلْ فِيهَا مِن كُلٍّ زَوْجَيْنِ ٱثْنَيْنِ وَأَهْلَكَ إِلَّا مَن سَبَقَ عَلَيْهِ ٱلْقَوْلُ وَمَنْ ءَامَنَ ۚ وَمَآ ءَامَنَ مَعَهُۥٓ إِلَّا قَلِيلٌ ﴿٤٠﴾

40. Hingga apabila perintah[1559] Kami datang dan tanur (dapur) telah memancarkan air[1560], Kami berfirman, "Muatkanlah ke dalamnya (kapal itu) dari masing-masing (hewan) sepasang (jantan dan

---

[1555] Yakni masing-masing menanggung dosanya sendiri.

[1556] Berupa perbuatan syirk, karena Allah telah murka kepada mereka. Maka Nabi Nuh 'alaihis salam mendoakan kebinasaan kepada mereka, *"Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan seorang pun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi.---Sesungguhnya jika Engkau biarkan mereka tinggal, niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu, dan mereka tidak akan melahirkan selain anak yang berbuat maksiat lagi sangat kafir."* (lihat Nuh: 26-27) Allah pun mengabulkan doanya dan berfirman seperti yang tersebut dalam ayat di atas.

[1557] Yakni orang-orang kafir, dengan bersikap maju mundur apakah mereka harus dibinasaan atau tidak karena kasihan.

[1558] Apabila kami selamat dan kamu tenggelam.

[1559] Yakni qadar-Nya yang menetapkan waktu turunnya azab.

betina), dan (juga) keluargamu[1561] kecuali orang yang telah terkena ketetapan terdahulu[1562] dan (muatkan pula) orang yang beriman." Ternyata orang-orang beriman yang bersama dengan Nuh hanya sedikit[1563].

Ayat 41-44: Kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidak dapat dilemahkan oleh sesuatu pun, dan segala sessuatu tunduk dengan perintah Allah Subhaanahu wa Ta'aala

۞ وَقَالَ ٱرۡكَبُواْ فِيهَا بِسۡمِ ٱللَّهِ مَجۡرٜىٰهَا وَمُرۡسَىٰهَآۚ إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٞ رَّحِيمٞ ٤١

41. Dan dia (Nuh) berkata, "Naiklah kamu semua ke dalamnya (kapal) dengan menyebut nama Allah pada waktu berlayar dan berlabuhnya." Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang[1564].

وَهِيَ تَجۡرِي بِهِمۡ فِي مَوۡجٖ كَٱلۡجِبَالِ وَنَادَىٰ نُوحٌ ٱبۡنَهُۥ وَكَانَ فِي مَعۡزِلٖ يَٰبُنَيَّ ٱرۡكَب مَّعَنَا وَلَا تَكُن مَّعَ ٱلۡكَٰفِرِينَ ٤٢

42. Dan kapal itu berlayar membawa mereka ke dalam gelombang laksana gunung-gunung[1565]. Dan Nuh memanggil anaknya[1566], ketika dia (anak itu) berada di tempat yang jauh terpencil, "Wahai anakku! Naiklah (ke kapal) bersama kami dan janganlah engkau bersama orang-orang kafir[1567]."

قَالَ سَـَٔاوِيٓ إِلَىٰ جَبَلٖ يَعۡصِمُنِي مِنَ ٱلۡمَآءِۚ قَالَ لَا عَاصِمَ ٱلۡيَوۡمَ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِ إِلَّا مَن رَّحِمَۚ وَحَالَ بَيۡنَهُمَا ٱلۡمَوۡجُ فَكَانَ مِنَ ٱلۡمُغۡرَقِينَ ٤٣

43. Dia (anaknya) menjawab, "Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat menghindarkan aku dari air bah!" (Nuh) berkata, "Tidak ada yang melindungi dari siksaan Allah pada hari ini selain Allah Yang Maha Penyayang[1568]." Dan gelombang menjadi penghalang antara keduanya; maka dia (anak itu) termasuk orang yang ditenggelamkan.

[1560] Sebagai tanda bagi Nabi Nuh 'alaihis salam akan tiba banjir besar.

[1561] Yakni istri dan anak-anakmu.

[1562] Yakni ketetapan untuk dibinasakan, seperti anaknya Kan'an dan seorang istrinya, sedangkan anak-anaknya yang lain, yaitu Sam, Ham dan Yafits dan tiga orang istrinya ikut bersama Nabi Nuh 'alaihis salam.

[1563] Ada yang mengatakan, bahwa orang yang beriman bersama Nabi Nuh hanya enam orang bersama para istrinya. Ada yang mengatakan, jumlah orang yang berada di kapal ada delapan puluh orang, separuhnya laki-laki, dan separuhnya lagi perempuan.

[1564] Karena Dia akan menyelamatkan kita.

[1565] Dalam hal tinggi dan besarnya gelombang itu, namun Allah Subhaanahu wa Ta'aala menjaga kapal Nabi Nuh dan menjaga para penumpangnya.

[1566] Yaitu Kan'an, ketika Nabi Nuh menaiki kapalnya.

[1567] Sehingga kamu akan ditimpa seperti yang menimpa mereka.

[1568] Meskipun ia telah berusaha mencari sebab yang dia kira dapat menyelamatkannya.

وَقِيلَ يَٰٓأَرۡضُ ٱبۡلَعِي مَآءَكِ وَيَٰسَمَآءُ أَقۡلِعِي وَغِيضَ ٱلۡمَآءُ وَقُضِيَ ٱلۡأَمۡرُ وَٱسۡتَوَتۡ عَلَى ٱلۡجُودِيِّۖ وَقِيلَ بُعۡدٗا لِّلۡقَوۡمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٤٤﴾

44.[1569] Dan difirmankan, "Wahai bumi! Telanlah airmu, dan wahai langit (hujan!) berhentilah." Dan air pun disurutkan, perintahpun diselesaikan[1570] dan kapal itu pun berlabuh di atas gunung Judi[1571], dan dikatakan, "Binasalah orang-orang zalim."

Ayat 45-48: Tidak ada yang dapat memberikan manfaat bagi manusia di sisi Allah Subhaanahu wa Ta'aala kecuali iman dan amalnya yang saleh, dan penjelasan tentang terputusnya nasab ketika tidak ada iman

وَنَادَىٰ نُوحٞ رَّبَّهُۥ فَقَالَ رَبِّ إِنَّ ٱبۡنِي مِنۡ أَهۡلِي وَإِنَّ وَعۡدَكَ ٱلۡحَقُّ وَأَنتَ أَحۡكَمُ ٱلۡحَٰكِمِينَ ﴿٤٥﴾

45. Nuh memohon kepada Tuhannya sambil berkata, "Ya Tuhanku, sesungguhnya anakku adalah termasuk keluargaku[1572], dan janji-Mu itu pasti benar[1573]. Engkau adalah hakim yang paling adil."

قَالَ يَٰنُوحُ إِنَّهُۥ لَيۡسَ مِنۡ أَهۡلِكَۖ إِنَّهُۥ عَمَلٌ غَيۡرُ صَٰلِحٖۖ فَلَا تَسۡـَٔلۡنِ مَا لَيۡسَ لَكَ بِهِۦ عِلۡمٌۖ إِنِّيٓ أَعِظُكَ أَن تَكُونَ مِنَ ٱلۡجَٰهِلِينَ ﴿٤٦﴾

46. Dia (Allah) berfirman, "Wahai Nuh! Sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu[1574], karena perbuatan itu[1575] sungguh tidak baik, sebab itu jangan engkau memohon kepada-Ku sesuatu yang tidak engkau ketahui (hakekat)nya[1576]. Aku menasihatimu agar (engkau) tidak termasuk orang yang bodoh[1577]."

[1569] Setelah Allah menenggelamkan mereka dan menyelamatkan Nuh dan orang yang bersamanya.

[1570] Yakni Allah telah melaksanakan janjinya dengan membinasakan orang-orang yang kafir kepada Nabi Nuh ‘alaihis salam dan menyelamatkan orang-orang yang beriman.

[1571] Bukit Judi terletak di Armenia sebelah selatan, berbatasan dengan Mesopotamia.

[1572] Dan Engkau telah berjanji menyelelamatkan mereka (keluargaku).

[1573] Yang tidak mungkin diingkari. Nabi Nuh ‘alaihis salam karena rasa kasihan yang begitu dalam, dan karena Allah telah berjanji akan menyelamatkan keluarganya, ia mengira bahwa janji itu mengena kepada seluruh anggota keluarganya; yang mukmin maupun yang kafir. Oleh karena itu, Beliau mengucapkan kata-kata di atas.

[1574] Yakni yang dijanjikan akan diselamatkan atau tidak memeluk agamamu.

[1575] Menurut pendapat sebagian ahli tafsir bahwa yang dimaksud dengan “perbuatan itu” adalah permohonan Nabi Nuh ‘alaihis salam agar anaknya yang kafir diselamatkan, padahal orang kafir tidak mungkin diselamatkan.

[1576] Yakni tidak engkau ketahui akhirnya; apakah berakibat baik atau buruk.

[1577] Yakni orang yang kurang sempurna dan terkena sifat orang-orang bodoh karena memohon sesuatu yang tidak diketahui akibatnya. Maka Nabi Nuh ‘alaihis salam menyesal dengan penyesalan yang dalam karena sikap itu, dan ia mengucapkan kata-kata di atas (lihat ayat selanjutnya).

قَالَ رَبِّ إِنِّيٓ أَعُوذُ بِكَ أَنۡ أَسۡـَٔلَكَ مَا لَيۡسَ لِي بِهِۦ عِلۡمٞۖ وَإِلَّا تَغۡفِرۡ لِي وَتَرۡحَمۡنِيٓ أَكُن مِّنَ ٱلۡخَٰسِرِينَ ٤٧

47. Dia (Nuh) berkata, "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari memohon kepada-Mu sesuatu yang aku tidak mengetahui (hakikat)nya. Kalau Engkau tidak mengampuniku[1578], dan (tidak) menaruh belas kasihan kepadaku[1579], niscaya aku termasuk orang yang rugi."

قِيلَ يَٰنُوحُ ٱهۡبِطۡ بِسَلَٰمٖ مِّنَّا وَبَرَكَٰتٍ عَلَيۡكَ وَعَلَىٰٓ أُمَمٖ مِّمَّن مَّعَكَۚ وَأُمَمٞ سَنُمَتِّعُهُمۡ ثُمَّ يَمَسُّهُم مِّنَّا عَذَابٌ أَلِيمٞ ٤٨

48. Difirmankan, "Wahai Nuh! Turunlah dengan selamat sejahtera dan penuh keberkahan dari Kami bagimu dan bagi semua umat (mukmin) yang bersamamu[1580]. Dan ada umat-umat yang Kami beri kesenangan (dalam kehidupan dunia), kemudian mereka akan ditimpa azab Kami yang pedih[1581]."

Ayat 49: Kisah yang disebutkan termasuk berita gaib yang menunjukkan kebenaran risalah Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, dan bahwa sabar termasuk sebab mendapatkan pertolongan

تِلۡكَ مِنۡ أَنۢبَآءِ ٱلۡغَيۡبِ نُوحِيهَآ إِلَيۡكَۖ مَا كُنتَ تَعۡلَمُهَآ أَنتَ وَلَا قَوۡمُكَ مِن قَبۡلِ هَٰذَاۖ فَٱصۡبِرۡۖ إِنَّ ٱلۡعَٰقِبَةَ لِلۡمُتَّقِينَ ٤٩

49.[1582] Itulah sebagian dari berita-berita gaib yang Kami wahyukan kepadamu (Muhammad); tidak pernah engkau mengetahuinya dan tidak (pula) kaummu sebelum ini. Maka bersabarlah[1583], sungguh, kesudahan (yang baik) adalah bagi orang yang bertakwa.

Ayat 50-58: Kisah Nabi Hud 'alaihis salam dan perintahnya kepada kaumnya untuk beristighfar dan bertobat, serta ajakannya agar mereka mentauhidkan Allah Subhaanahu wa Ta'aala

---

[1578] Terhadap kelalaianku.

[1579] Yakni tanpa ampunan Allah dan rahmat-Nya seorang hamba menjadi orang yang rugi. Nabi Nuh 'alaihis salam tidak mengetahui bahwa permohonannya agar anaknya yang kafir diselamatnya adalah haram, bahkan melakukan perkara yang dilarang Allah dalam firman-Nya, "*Dan janganlah engkau bicarakan dengan Aku tentang orang-orang yang zalim. Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan.*" (lih. Ayat: 37), ia mengira permohonannya itu boleh karena anaknya yang kafir termasuk keluarganya yang dijanjikan akan diselamatkan. Namun setelah mendapat teguran Allah, jelaslah bahwa permohonan tersebut termasuk yang dilarang dilakukan.

[1580] Allah memberkahi mereka semua, sehingga mereka menempati berbagai penjuru bumi.

[1581] Di akhirat. Mereka ini adalah orang-orang kafir.

[1582] Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman kepada Nabi-Nya Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam setelah mengisahkan kisah tersebut, di mana kisah tersebut tidak ada yang mengetahuinya kecuali orang yang dianugerahkan kenabian dan kerasulan kepadanya.

[1583] Dalam berdakwah dan dalam menerima gangguan dari kaummu sebagaimana Nabi Nuh bersabar.

وَإِلَىٰ عَادٍ أَخَاهُمْ هُودًا ۚ قَالَ يَـٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَـٰهٍ غَيْرُهُۥٓ ۖ إِنْ أَنتُمْ إِلَّا مُفْتَرُونَ ﴿٥٠﴾

50. Dan kepada kaum 'Ad[1584] (Kami utus) saudara mereka[1585], Hud. Ia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan yang berhak disembah bagimu selain Dia. (Selama ini) kamu hanyalah mengada-ada[1586].

يَـٰقَوْمِ لَآ أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا ۖ إِنْ أَجْرِىَ إِلَّا عَلَى ٱلَّذِى فَطَرَنِىٓ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٥١﴾

51. Wahai kaumku! Aku tidak meminta imbalan kepadamu atas seruanku ini[1587]. Imbalanku hanyalah dari Allah yang telah menciptakanku. Tidakkah kamu mengerti?"

وَيَـٰقَوْمِ ٱسْتَغْفِرُوا۟ رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوٓا۟ إِلَيْهِ يُرْسِلِ ٱلسَّمَآءَ عَلَيْكُم مِّدْرَارًا وَيَزِدْكُمْ قُوَّةً إِلَىٰ قُوَّتِكُمْ وَلَا تَتَوَلَّوْا۟ مُجْرِمِينَ ﴿٥٢﴾

52. Dan (Hud berkata), "Wahai kaumku! Mohonlah ampunan kepada Tuhanmu[1588] lalu bertobatlah kepada-Nya[1589], niscaya Dia menurunkan hujan yang sangat deras[1590], Dia akan menambahkan kekuatan di atas kekuatanmu[1591], dan janganlah kamu berpaling menjadi orang yang berdosa[1592]."

قَالُوا۟ يَـٰهُودُ مَا جِئْتَنَا بِبَيِّنَةٍ وَمَا نَحْنُ بِتَارِكِىٓ ءَالِهَتِنَا عَن قَوْلِكَ وَمَا نَحْنُ لَكَ بِمُؤْمِنِينَ ﴿٥٣﴾

53. Mereka (kaum 'Aad) berkata, "Wahai Hud! Engkau tidak mendatangkan suatu bukti yang nyata kepada kami[1593], dan kami tidak akan meninggalkan sembahan-sembahan kami karena perkataanmu, dan kami tidak akan mempercayaimu[1594],

---

[1584] ‘Aad adalah kabilah yang terkenal di bukit-bukit berpasir negeri Yaman.

[1585] Sekabilah atau sesuku agar mereka dapat mengambil ilmu darinya dan mengetahui kebenarannya.

[1586] Maksudnya penyembahan mereka kepada berhala adalah mengada-ada, yakni berdusta terhadap Allah dalam pembolehan menyembah kepada selain Allah.

[1587] Agar kamu tidak mengatakan, bahwa seruanku dimaksudkan untuk mencari hartamu. Oleh karena Beliau tidak meminta imbalan apa-apa atas seruannya, maka yang demikian seharusnya menjadikan mereka tunduk mengikuti seruannya.

[1588] Dari perbuatan syirk dan dosa yang kamu lakukan.

[1589] Dengan kembali menaatinya.

[1590] Di mana sebelumnya hujan itu dihalangi turun untuk mereka.

[1591] Kaum ‘Aad adalah orang-orang yang kuat, maka Nabi Hud memberitahukan, bahwa jika mereka beriman, maka Allah akan menambahkan lagi kekuatan untuk mereka, seperti dengan harta dan anak.

[1592] Yakni menjadi orang-orang yang sombong dari beribadah kepada-Nya, lagi berani mengerjakan larangan-Nya.

[1593] Jika maksud mereka dari "bukti yang nyata" adalah bukti yang mereka usulkan, maka yang demikian tidak mesti harus ada pada kebenaran, bahkan yang mesti adalah seorang nabi datang membawa ayat yang menunjukkan kebenaran yang dibawanya. Namun jika maksud mereka, bahwa belum datang kepada mereka bukti yang membenarkan ucapan Beliau, maka sesungguhnya mereka telah berdusta, karena tidak ada seorang nabi pun yang datang kecuali Allah menyertakan bersamanya ayat yang semisalnya pasti diimani manusia. Kalau pun Beliau tidak memiliki ayat selain dakwah Beliau kepada mereka agar mereka beribadah hanya kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu, serta perintah Beliau kepada mereka untuk mengerjakan semua amal saleh, berakhlak mulia dan melarang semua amal buruk dan akhlak tercela, seperti syirk, perbuatan keji, kezaliman, berbagai kemungkaran. Belum lagi ditambah dengan sifat mulia

إِن نَّقُولُ إِلَّا ٱعۡتَرَىٰكَ بَعۡضُ ءَالِهَتِنَا بِسُوٓءٖۗ قَالَ إِنِّيٓ أُشۡهِدُ ٱللَّهَ وَٱشۡهَدُوٓاْ أَنِّي بَرِيٓءٞ مِّمَّا تُشۡرِكُونَ ٥٤

54. Kami hanya mengatakan[1595] bahwa sebagian sesembahan kami telah menimpakan penyakit gila atas dirimu[1596]." Hud menjawab, "Sesungguhnya aku bersaksi kepada Allah dan saksikanlah bahwa aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan,

مِن دُونِهِۦۖ فَكِيدُونِي جَمِيعٗا ثُمَّ لَا تُنظِرُونِ ٥٥

55. dengan yang lain, sebab itu jalankanlah semua tipu dayamu terhadapku dan jangan kamu tunda lagi.

إِنِّي تَوَكَّلۡتُ عَلَى ٱللَّهِ رَبِّي وَرَبِّكُمۚ مَّا مِن دَآبَّةٍ إِلَّا هُوَ ءَاخِذُۢ بِنَاصِيَتِهَآۚ إِنَّ رَبِّي عَلَىٰ صِرَٰطٖ مُّسۡتَقِيمٖ ٥٦

56. Sesungguhnya aku bertawakkal kepada Allah Tuhanku dan Tuhanmu. Tidak ada satu pun makhluk bergerak (bernyawa) melainkan Dialah yang memegang ubun-ubunnya (menguasainya secara penuh)[1597]. Sungguh, Tuhanku di jalan yang lurus (adil)[1598]."

فَإِن تَوَلَّوۡاْ فَقَدۡ أَبۡلَغۡتُكُم مَّآ أُرۡسِلۡتُ بِهِۦٓ إِلَيۡكُمۡۚ وَيَسۡتَخۡلِفُ رَبِّي قَوۡمًا غَيۡرَكُمۡ وَلَا تَضُرُّونَهُۥ شَيۡـًٔاۚ إِنَّ رَبِّي عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٍ حَفِيظٞ ٥٧

---

yang dimiliki Nabi Hud, sifat makhluk pilihan Allah, maka yang demikian sudah cukup menjadi ayat dan bukti terhadap kebenarannya. Bahkan orang-orang yang berakal memandang, bahwa ayat itu lebih besar daripada perkara luar biasa yang dilihat oleh sebagian manusia, yakni mukjizat. Termasuk tanda kebenaran Beliau adalah bahwa Beliau hanya seorang diri, tidak memiliki beberapa orang penolong maupun pembela, namun Beliau berani menyeru mereka dengan lantang dan melemahkan mereka, serta berkata, *"Sesungguhnya aku bersaksi kepada Allah dan saksikanlah bahwa aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan dengan yang lain, sebab itu jalankanlah semua tipu dayamu terhadapku dan jangan kamu tunda lagi. Sesungguhnya aku bertawakkal kepada Allah Tuhanku dan Tuhanmu."* Musuh-musuh Nabi Hud memiliki kekuatan dan berusaha memadamkan cahaya yang bersama Beliau dengan berbagai cara, namun Beliau tidak peduli terhadap mereka, dan ternyata mereka lemah tidak sanggup menimpakan keburukan apa-apa. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.

[1594] Ucapan mereka ini untuk membuat Nabi Hud berputus asa, dan bahwa mereka akan senantiasa kafir.

[1595] Tentang dirimu.

[1596] Sehingga berbicara tidak karuan; karena kamu mencaci-maki sesembahan kami. Mahasuci Allah yang telah mengecap hati orang-orang yang zalim, bagaimana mereka menjadikan manusia yang paling jujur yang datang membawa kebenaran yang paling benar sebagai orang yang tidak waras. Oleh karena itu, Nabi Hud 'alaihis salam membantah mereka dan menerangkan bahwa Beliau sama sekali tidak tertimpa penyakit itu baik oleh mereka maupun sesembahan mereka, dan Beliau menantang mereka agar mereka beserta sekutu-sektu mereka melancarkan tipu dayanya terhadap Beliau tanpa menunda lagi.

[1597] Tidak ada satu pun makhluk bernyawa yang bergerak atau diam kecuali dengan izin-Nya, oleh karena itu jika mereka semua berkumpul untuk menimpakan bahaya kepadanya, sedangkan Allah tidak mengizinkan, maka mereka tidak akan sanggup menimpakan kepadanya. Disebutkan ubun-ubun, karena yang memegang ubun-ubun berarti yang berkuasa penuh terhadapnya dan makhluk yang dipegang menunjukkan lemah dan hina di hadapannya.

[1598] Maksudnya perbuatan Allah selalu di atas keadilan, kebenaran, hikmah (kebijaksanaan), qadha' dan qadar-Nya terpuji, demikian juga dalam syari'at dan perintah-Nya dan dalam balasan-Nya. Semua perbuatan-Nya tidak keluar dari jalan yang lurus yang berhak dipuji dan disanjung.

57. Jika kamu berpaling[1599], maka sungguh, aku telah menyampaikan kepadamu apa yang menjadi tugasku sebagai rasul kepadamu. Dan Tuhanku akan mengganti kamu dengan kaum yang lain[1600], sedang kamu tidak dapat mendatangkan mudharat kepada-Nya sedikit pun[1601]. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengawas segala sesuatu.

وَلَمَّا جَآءَ أَمۡرُنَا نَجَّيۡنَا هُودٗا وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مَعَهُۥ بِرَحۡمَةٖ مِّنَّا وَنَجَّيۡنَٰهُم مِّنۡ عَذَابٍ غَلِيظٖ ٥٨

58. Dan ketika azab Kami datang[1602], Kami selamatkan Hud dan orang-orang yang beriman bersama dia dengan rahmat Kami. Kami selamatkan (pula) mereka (di akhirat) dari azab yang berat.

Ayat 59-60: Akibat orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Allah dan mendurhakai perintah Rasul-Nya

وَتِلۡكَ عَادٞۖ جَحَدُواْ بِـَٔايَٰتِ رَبِّهِمۡ وَعَصَوۡاْ رُسُلَهُۥ وَٱتَّبَعُوٓاْ أَمۡرَ كُلِّ جَبَّارٍ عَنِيدٖ ٥٩

59. Dan itulah (kisah) kaum 'Aad[1603] yang mengingkari tanda-tanda (kekuasaan) Tuhan, mereka mendurhakai rasul-rasul-Nya[1604] dan menuruti perintah semua penguasa yang sewenang-wenang lagi menentang (kebenaran)[1605].

وَأُتۡبِعُواْ فِي هَٰذِهِ ٱلدُّنۡيَا لَعۡنَةٗ وَيَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِۗ أَلَآ إِنَّ عَادٗا كَفَرُواْ رَبَّهُمۡۗ أَلَا بُعۡدٗا لِّعَادٖ قَوۡمِ هُودٖ ٦٠

60. Dan mereka selalu diikuti dengan laknat[1606] di dunia ini dan (begitu pula) di hari kiamat[1607]. Ingatlah, kaum 'Aad itu ingkar kepada Tuhan mereka[1608]. Sungguh, binasalah kaum 'Aad; umat Hud itu,

---

[1599] Yakni dari seruanku.

[1600] Yang beribadah hanya kepada-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu.

[1601] Usaha memudharatkan dari kamu seperti dengan berbuat syirk hanyalah akan kembali kepadamu. Alah Subhaanahu wa Ta'aala tidaklah terkena mudharat karena maksiat orang-orang yang bermaksiat sebagaimana ketaatan orang yang taat tidaklah bermanfaat bagi-Nya, karena barang siapa beramal saleh, maka keuntungannya untuk dirinya sendiri, dan barang siapa mengerjakan keburukan, maka kecelakaannya untuk dirinya sendiri.

[1602] Dengan mengirimkan kepada mereka angin yang membinasakan, di mana angin itu tidak membiarkan sesuatu apa pun yang dilandanya, melainkan menjadikannya seperti serbuk.

[1603] Sebagai isyarat kepada bekas peninggalan mereka, yakni berjalanlah di muka bumi dan perhatikanlah kesudahan mereka. Kemudian Allah menyifatkan keadaan mereka pada lanjutan ayatnya.

[1604] Disebutkan kata "rasul" dalam bentuk jamak adalah, karena mendustakan seorang rasul sama saja mendustakan semua rasul karena pokok ajaran yang mereka bawa itu sama.

[1605] Tidak mengikuti orang yang tulus memberi nasehat kepada mereka lagi sayang, yaitu nabi mereka, bahkan mereka mengikuti penipu mereka yang hendak membinasakan mereka, sehingga Allah membinasakan mereka.

[1606] Dari manusia di setiap waktu dan generasi, nama mereka buruk dan dicela oleh manusia setelah mereka.

[1607] Di hadapan sejumlah makhluk.

[1608] Mereka kafir kepada Tuhan mereka yang menciptakan, yang memberi rezeki dan mengurus mereka, mereka membalas kebaikan-Nya dengan keburukan, maka dengan keadilan-Nya mereka layak dibinasakan.

Ayat 61-68: Kisah Nabi Saleh 'alaihis salam bersama kaumnya, dan bagaimana kaumnya menyelisihi perintah Beliau, serta kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala dalam membinasakan orang-orang yang zalim

۞ وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَٰلِحًا ۚ قَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥ ۖ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ وَٱسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَٱسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تُوبُوٓا۟ إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّى قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

61. Dan kepada kaum Tsamud[1609] (Kami utus) saudara mereka[1610], Saleh. Dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada bagimu Tuhan yang berhak disembah selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah)[1611] dan menjadikanmu pemakmurnya[1612], karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya[1613], kemudian bertobatlah kepada-Nya[1614]. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat[1615] dan memperkenankan (doa hamba-Nya)."

قَالُوا۟ يَٰصَٰلِحُ قَدْ كُنتَ فِينَا مَرْجُوًّا قَبْلَ هَٰذَآ ۖ أَتَنْهَىٰنَآ أَن نَّعْبُدَ مَا يَعْبُدُ ءَابَآؤُنَا وَإِنَّنَا لَفِى شَكٍّ مِّمَّا تَدْعُونَآ إِلَيْهِ مُرِيبٍ ﴿٦٢﴾

62. Mereka (kaum Tsamud) berkata, "Wahai Saleh! Sungguh, engkau sebelum ini berada di tengah-tengah kami merupakan orang yang diharapkan[1616], mengapa engkau melarang kami menyembah

[1609] Mereka tinggal di Hijr; nama sebuah daerah pegunungan yang terletak di pinggir jalan antara Madinah dan Syam (Syiria).

[1610] Sekabilah atau sesuku.

[1611] Yakni dengan menciptakan bapak mereka Adam dari tanah.

[1612] Maksudnya manusia dijadikan penghuni dunia untuk menguasai dan memakmurkan dunia serta mengolahnya, mereka bisa membangun bangunan di atasnya, menanam pepohonan di sana, menggarap tanahnya, memanfaatkan sumber daya alamnya, dsb.

[1613] Dari perbuatan syirk dan dosa-dosa lainnya.

[1614] Dengan kembali menaati-Nya.

[1615] Dia Dekat dengan makhluk-Nya dengan ilmu-Nya. Perlu diketahui, bahwa kedekatan Allah terbagi dua; umum dan khusus. Umum maksudnya, bahwa Allah Ta'ala dekat dengan semua makhluk dengan ilmu-Nya, seperti yang disebutkan dalam firman Allah Ta'ala, *"Dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya,"* (terj. Qaaf: 16). Sedangkan kedekatan khusus adalah kedekatan-Nya dengan hamba-hamba-Nya, orang-orang yang meminta kepada-Nya dan mencintai-Nya, seperti yang diebutkan dalam firman-Nya, "*Sujudlah dan dekatkanlah (dirimu kepada Tuhan)."* (Terj. Al 'Alaq: 19), untuk kedekatan khusus ini menghendaki seseorang mendapatkan kelembutan-Nya, pengabulan terhadap doa mereka serta diwujudkan-Nya keinginan mereka, oleh karena itu, nama-Nya "Al Qariib" (Mahadekat) sering digandengkan dengan nama-Nya "Al Mujiib" (yang mengabulkan permohonan hamba-Nya).

[1616] Yakni diharapkan menjadi tokoh dan orang yang dimintai pendapatnya. Yang demikian adalah karena Nabi Saleh terkenal dengan akhlaknya yang mulia dan orang terbaik di antara kaumnya, maka Mahabijaksana Allah yang memberikan kenabian kepada orang yang tepat. Akan tetapi, ketika Nabi Saleh datang kepada mereka membawa sesuatu yang tidak sesuai dengan hawa nafsu mereka, mereka menolak dakwah Beliau dan menerangkan bahwa sebelumnya Beliau di hadapan mereka orang yang sempurna, namun sekarang mereka tidak berharap apa-apa dari Beliau, hanya karena Beliau melarang mereka menyembah selain Allah sesuatu yang sesungguhnya tidak mampu memberi manfaat dan tidak mampu menimpakan bahaya dan memerintahkan mereka hanya menyembah Allah Tuhan yang senantiasa melimpahkan kepada mereka nikmat-nikmat-Nya, di mana tidak ada satu pun nikmat kecuali berasal dari-Nya.

apa yang disembah oleh nenek moyang kami? Sungguh, kami benar-benar dalam keraguan dan kegelisahan terhadap apa (agama) yang engkau serukan kepada kami."

قَالَ يَٰقَوۡمِ أَرَءَيۡتُمۡ إِن كُنتُ عَلَىٰ بَيِّنَةٖ مِّن رَّبِّي وَءَاتَىٰنِي مِنۡهُ رَحۡمَةٗ فَمَن يَنصُرُنِي مِنَ ٱللَّهِ إِنۡ عَصَيۡتُهُۥۖ فَمَا تَزِيدُونَنِي غَيۡرَ تَخۡسِيرٖ ﴿٦٣﴾

63. Dia (Saleh) berkata, "Wahai kaumku! Terangkanlah kepadaku jika aku mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku[1617] dan diberi-Nya aku rahmat (kenabian) dari-Nya[1618], maka siapa yang akan menolongku dari (azab) Allah jika aku mendurhakai-Nya? Maka (perintah) kamu (kepadaku) hanya akan menambah kerugian kepadaku.

وَيَٰقَوۡمِ هَٰذِهِۦ نَاقَةُ ٱللَّهِ لَكُمۡ ءَايَةٗۖ فَذَرُوهَا تَأۡكُلۡ فِيٓ أَرۡضِ ٱللَّهِۖ وَلَا تَمَسُّوهَا بِسُوٓءٖ فَيَأۡخُذَكُمۡ عَذَابٞ قَرِيبٞ ﴿٦٤﴾

64. Dan wahai kaumku! Inilah unta betina dari Allah, sebagai mukjizat (yang menunjukkan kebenaran) untukmu, sebab itu biarkanlah dia makan di bumi Allah[1619], dan janganlah kamu mengganggunya dengan gangguan apa pun yang akan menyebabkan kamu segera ditimpa (azab). "

فَعَقَرُوهَا فَقَالَ تَمَتَّعُواْ فِي دَارِكُمۡ ثَلَٰثَةَ أَيَّامٖۖ ذَٰلِكَ وَعۡدٌ غَيۡرُ مَكۡذُوبٖ ﴿٦٥﴾

65. Maka mereka membunuh unta itu, kemudian dia (Saleh) berkata, "Bersukarialah kamu semua di rumahmu selama tiga hari[1620]. Itu adalah janji yang tidak dapat didustakan."

فَلَمَّا جَآءَ أَمۡرُنَا نَجَّيۡنَا صَٰلِحٗا وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مَعَهُۥ بِرَحۡمَةٖ مِّنَّا وَمِنۡ خِزۡيِ يَوۡمِئِذٍۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ ٱلۡقَوِيُّ ٱلۡعَزِيزُ ﴿٦٦﴾

66. Maka ketika keputusan Kami datang, Kami selamatkan Saleh dan orang-orang yang beriman bersamanya[1621] dengan rahmat Kami dan (Kami selamatkan) dari kehinaan pada hari itu. Sungguh, Tuhanmu, Dia Mahakuat lagi Mahaperkasa[1622].

وَأَخَذَ ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ ٱلصَّيۡحَةُ فَأَصۡبَحُواْ فِي دِيَٰرِهِمۡ جَٰثِمِينَ ﴿٦٧﴾

[1617] Dan aku berada dalam keyakinan yang kuat terhadapnya.

[1618] Yakni apakah setelah itu, aku mengikuti permintaan kamu.

[1619] Unta betina itu memiliki hari untuk meminum air sumur yang ada pada mereka, dan mereka boleh meminum air susu dari unta itu. Di samping itu, mereka juga memiliki hari tertentu untuk minum dari sumur itu, dan mereka juga tidak dibebani memberinya makan, di mana ini semua mengharuskan mereka tidak menyakitinya.

[1620] Perbuatan mereka menusuk unta itu adalah suatu pelanggaran terhadap larangan Nabi Shaleh 'alaihis salam oleh sebab itu Allah menjatuhkan kepada mereka hukuman yaitu membatasi hidup mereka hanya sampai tiga hari. Maka sebagai ejekan, mereka disuruh bersuka ria selama tiga hari itu.

[1621] Ada yang mengatakan, bahwa jumlah mereka empat ribu orang.

[1622] Di antara bukti kekuatan dan keperkasaan-Nya adalah Dia membinasakan umat-umat yang zalim dan menyelamatkan rasul serta para pengikutnya.

67. Kemudian suara yang mengguntur[1623] menimpa orang-orang zalim itu, sehingga mereka mati bergelimpangan[1624] di rumahnya,

كَأَن لَّمْ يَغْنَوْا فِيهَا ۗ أَلَا إِنَّ ثَمُودَا كَفَرُوا رَبَّهُمْ ۗ أَلَا بُعْدًا لِّثَمُودَ ﴿٦٨﴾

68. Seolah-olah mereka belum pernah tinggal[1625] di tempat itu. Ingatlah, kaum Tsamud mengingkari Tuhan mereka[1626]. Ingatlah, binasalah kaum Tsamud[1627].

Ayat 69-76: Menerangkan kisah Nabi Ibrahim 'alaihis salam, syariat mengucapkan salam dan bahwa ia merupakan sebaik-baik penghormatan, demikian pula memperlihatkan kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala dalam menciptakan makhluk-Nya kapan saja, dan menerangkan tentang akhlak para nabi

وَلَقَدْ جَاءَتْ رُسُلُنَا إِبْرَاهِيمَ بِالْبُشْرَىٰ قَالُوا سَلَامًا ۖ قَالَ سَلَامٌ ۖ فَمَا لَبِثَ أَن جَاءَ بِعِجْلٍ حَنِيذٍ ﴿٦٩﴾

69. Dan para utusan Kami (para malaikat) telah datang kepada lbrahim dengan membawa kabar gembira[1628], mereka mengucapkan, "Selamat." Dia (Ibrahim) menjawab, "Selamat (atas kamu)[1629]," Maka tidak lama kemudian Ibrahim menyuguhkan daging anak sapi yang dipanggang.

فَلَمَّا رَأَىٰ أَيْدِيَهُمْ لَا تَصِلُ إِلَيْهِ نَكِرَهُمْ وَأَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيفَةً ۚ قَالُوا لَا تَخَفْ إِنَّا أُرْسِلْنَا إِلَىٰ قَوْمِ لُوطٍ

70. Maka ketika dilihatnya tangan mereka tidak menjamahnya, Dia (Ibrahim) mencurigai mereka, dan merasa takut kepada mereka[1630]. Mereka (malaikat) berkata, "Jangan takut, sesungguhnya kami diutus kepada kaum Luth[1631]."

وَامْرَأَتُهُ قَائِمَةٌ فَضَحِكَتْ فَبَشَّرْنَاهَا بِإِسْحَاقَ وَمِن وَرَاءِ إِسْحَاقَ يَعْقُوبَ ﴿٧١﴾

71. Dan istrinya berdiri[1632] lalu dia tersenyum[1633], maka Kami sampaikan kepadanya kabar gembira tentang (kelahiran) Ishak dan setelah Ishak (akan lahir) Ya'qub[1634].

[1623] Yang memutuskan jantung mereka.

[1624] Dalam keadaan berlutut.

[1625] Demikian cepatnya mereka dibinasakan oleh guntur itu, seakan-akan mereka belum pernah bersenang-senang di sana dan menempatinya meskipun sehari, kenikmatan berpisah dari mereka dan mereka ditimpa azab yang kekal, yang tidak putus-putusnya, *wal 'iyaadz billah*.

[1626] Setelah datang bukti yang nyata.

[1627] Alangkah celaka dan hina mereka, kita memohon kepada Allah agar Dia melindungi kita dari azab dunia dan kehinaannya serta dari azab akhirat.

[1628] Tentang kelahiran Ishaq, dan darinya lahir Ya'qub.

[1629] Dalam ayat ini terdapat dalil disyari'atkannya mengucapkan salam, dan bahwa ia termasuk ajaran Nabi Ibrahim, dan bahwa salam didahulukan sebelum berbicara, demikian juga sepatutnya menjawab salam melebihi ucapan yang pertama mengucapkan.

[1630] Ia mengira bahwa mereka datang kepadanya dengan membawa keburukan atau hal yang tidak diinginkan, yang demikian ketika Beliau belum mengetahui tentang mereka.

[1631] Untuk membinasakan mereka.

[1632] Istrinya, yaitu Sarah berdiri melayani mereka.

قَالَتْ يَٰوَيْلَتَىٰٓ ءَأَلِدُ وَأَنَا۠ عَجُوزٌ وَهَٰذَا بَعْلِى شَيْخًا ۖ إِنَّ هَٰذَا لَشَىْءٌ عَجِيبٌ ﴿٧٢﴾

72. Dia (istrinya) berkata, "Sungguh ajaib, mungkinkah aku akan melahirkan anak padahal aku sudah tua[1635], dan suamiku ini sudah sangat tua[1636]? Ini benar-benar sesuatu yang ajaib[1637]."

قَالُوٓا۟ أَتَعْجَبِينَ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ ۖ رَحْمَتُ ٱللَّهِ وَبَرَكَٰتُهُۥ عَلَيْكُمْ أَهْلَ ٱلْبَيْتِ ۚ إِنَّهُۥ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ ﴿٧٣﴾

73. Mereka (para malaikat) berkata, "Mengapa engkau merasa heran tentang kekuasaan Allah[1638]? (Itu adalah) rahmat dan berkah[1639] Allah, dicurahkan kepada kamu, wahai ahlulbait[1640]! Sesungguhnya Allah Maha Terpuji[1641] lagi Maha Pemurah."

فَلَمَّا ذَهَبَ عَنْ إِبْرَٰهِيمَ ٱلرَّوْعُ وَجَآءَتْهُ ٱلْبُشْرَىٰ يُجَٰدِلُنَا فِى قَوْمِ لُوطٍ ﴿٧٤﴾

74. Maka ketika rasa takut hilang dari Ibrahim dan kabar gembira telah datang kepadanya, dia pun bersoal jawab dengan (para malaikat) Kami tentang kaum Luth.

إِنَّ إِبْرَٰهِيمَ لَحَلِيمٌ أَوَّٰهٌ مُّنِيبٌ ﴿٧٥﴾

75. Ibrahim sungguh penyantun[1642], lembut hati[1643] dan suka kembali (kepada Allah)[1644].

يَٰٓإِبْرَٰهِيمُ أَعْرِضْ عَنْ هَٰذَآ ۖ إِنَّهُۥ قَدْ جَآءَ أَمْرُ رَبِّكَ ۖ وَإِنَّهُمْ ءَاتِيهِمْ عَذَابٌ غَيْرُ مَرْدُودٍ ﴿٧٦﴾

[1633] Ketika mendengar tentang mereka dan untuk apa mereka datang.

[1634] Yakni cucunya, yaitu Ya'qub akan lahir sedangkan Ibrahim masih hidup dan menyaksikannya.

[1635] Usiaku sudah 99 tahun.

[1636] Ketika itu usianya sudah 100 tahun atau 120 tahun.

[1637] Yakni lahir anak dari kedua orang yang sudah sangat tua.

[1638] Terlebih dalam hal tadbir (pengaturan dan pengurusan)-Nya untuk ahli bait yang diberkahi ini.

[1639] Berkah artinya tambahan kebaikan dari Allah kepada hamba-Nya.

[1640] Yakni ahli bait Ibrahim.

[1641] Baik sifat maupun perbuatan-Nya. Karena sifat-Nya adalah sifat sempurna, dan perbuatan-Nya adalah ihsan, kepemurahan, baik, penuh hikmah, dan adil.

[1642] Yakni berakhlak mulia, lapang dada, dan tidak lekas marah karena ada tindakan bodoh orang-orang yang bodoh.

[1643] Selalu merendahkan diri kepada Allah di setiap waktu.

[1644] Yakni sering kembali kepada Allah dengan mengenali-Nya dan mencintai-Nya, serta menghadapkan diri kepada-Nya, dan berpaling dari selain-Nya. Oleh karena itu, dia bersoal jawab tentang orang-orang yang akan dibinasakan Allah. Disebutkan, bahwa Ibrahim berkara kepada para malaikat itu, "Apakah kamu hendak membinasakan negeri yang di sana terdapat 300 orang mukmin? Mereka menjawab, "Tidak." Ibrahim berkata lagi, "Apakah kamu hendak membinasakan negeri yang di sana terdapat 200 orang mukmin?" Mereka menjawab, "Tidak." Ibrahim berkata, "Apakah kamu hendak membinasakan negeri yang di sana terdapat 40 orang mukmin?" Mereka menjawab, "Tidak." Ibrahim berkata lagi, "Apakah kamu hendak membinasakan negeri yang di sana terdapat 14 orang mukmin?" Mereka menjawab, "Tidak." Ibrahim berkata, "Bagaimana jika di sana terdapat seorang mukmin?" Mereka menjawab, "Tidak." Ibrahim berkata, "Di sana terdapat Luth." Mereka berkata, "Kami lebih tahu tentang siapa yang ada di sana…dst." Ketika soal-jawab dilakukan cukup lama, maka para malaikat berkata seperti yang disebutkan dalam ayat selanjutnya.

76. Wahai Ibrahim! Tinggalkanlah (perbincangan) ini, sungguh, ketetapan Tuhanmu telah datang, dan mereka itu akan ditimpa azab yang tidak dapat ditolak.

Ayat 77-83: Kisah Nabi Luth 'alaihis salam bersama kaumnya, penjelasan tentang kejahatan mereka sehingga mereka berhak mendapatkan hukuman di dunia dan azab di akhirat

وَلَمَّا جَآءَتۡ رُسُلُنَا لُوطٗا سِيٓءَ بِهِمۡ وَضَاقَ بِهِمۡ ذَرۡعٗا وَقَالَ هَٰذَا يَوۡمٌ عَصِيبٞ ٧٧

77. Dan ketika para utusan Kami (para malaikat) itu datang kepada Luth, dia merasa sedih dan dadanya merasa sempit karena (kedatangan) mereka. Dia (Luth) berkata, "Ini hari yang sangat sulit[1645]."

وَجَآءَهُۥ قَوۡمُهُۥ يُهۡرَعُونَ إِلَيۡهِ وَمِن قَبۡلُ كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ٱلسَّيِّـَٔاتِۚ قَالَ يَٰقَوۡمِ هَٰٓؤُلَآءِ بَنَاتِي هُنَّ أَطۡهَرُ لَكُمۡۖ فَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلَا تُخۡزُونِ فِي ضَيۡفِيٓۖ أَلَيۡسَ مِنكُمۡ رَجُلٞ رَّشِيدٞ ٧٨

78. Dan kaumnya segera datang kepadanya[1646]. Sejak dahulu mereka selalu melakukan perbuatan keji[1647]. Luth berkata, "Wahai kaumku! Inilah puteri-puteriku[1648] mereka lebih suci bagimu, maka bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu mencemarkan (nama)ku terhadap tamuku ini. Tidak adakah di antaramu orang yang pandai[1649]?"

قَالُواْ لَقَدۡ عَلِمۡتَ مَا لَنَا فِي بَنَاتِكَ مِنۡ حَقّٖ وَإِنَّكَ لَتَعۡلَمُ مَا نُرِيدُ ٧٩

79. Mereka menjawab, "Sesungguhnya engkau pasti tahu bahwa kami tidak mempunyai keinginan (syahwat) terhadap puteri-puterimu[1650]; dan engkau tentu mengetahui apa yang (sebenarnya) kami inginkan."

قَالَ لَوۡ أَنَّ لِي بِكُمۡ قُوَّةً أَوۡ ءَاوِيٓ إِلَىٰ رُكۡنٖ شَدِيدٖ ٨٠

80.[1651] Dia (Luth) berkata, "Sekiranya aku mempunyai kekuatan (untuk menolakmu) atau aku dapat berlindung kepada keluarga yang kuat (tentu aku lakukan)[1652]."

[1645] Nabi Luth 'alaihis salam merasa kesusahan ketika kedatangan utusan-utuaan Allah itu karena mereka berupa pemuda yang rupawan dan datang sebagai tamu, sedangkan kaum Luth sangat menyukai pemuda-pemuda yang rupawan untuk melakukan homoseksual. Nabi Luth merasa tidak sanggup melindungi mereka apabila ada gangguan dari kaumnya.

[1646] Ketika mereka mengetahui kedatangannya.

[1647] Maksudnya perbuatan keji di sini ialah mengerjakan liwath (homoseksual).

[1648] Yakni nikahilah mereka. Sikap Nabi Luth ini seperti sikap Nabi Sulaiman 'alaihis salam kepada kedua orang wanita yang datang kepadanya membawa seorang anak, masing-masing mengaku sebagai anaknya, maka untuk mengetahui anak siapakah bayi itu, Nabi Sulaiman 'alaihis salam berpura-pura akan membelah anak tersebut menjadi dua. Wanita yang satu menerima usulan itu, sedangkan yang satu lagi menolak, maka dapat diketahui bahwa anak itu adalah anak si wanita yang menolak dibelah menjadi dua, bukan anak si wanita yang menerima usulan agar dibelah menjadi dua. Maksud dari sikap itu, demikian juga sikap Nabi Luth di atas adalah untuk menolak perkara keji yang lebih besar.

[1649] Yang menyuruh berbuat baik dan melarang berbuat buruk.

[1650] Maksudnya mereka tidak punya syahwat terhadap wanita.

[1651] Maka kegelisahan Nabi Luth semakin bertambah.

قَالُوا۟ يَٰلُوطُ إِنَّا رُسُلُ رَبِّكَ لَن يَصِلُوٓا۟ إِلَيْكَ ۖ فَأَسْرِ بِأَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِّنَ ٱلَّيْلِ وَلَا يَلْتَفِتْ مِنكُمْ أَحَدٌ إِلَّا ٱمْرَأَتَكَ ۖ إِنَّهُۥ مُصِيبُهَا مَآ أَصَابَهُمْ ۚ إِنَّ مَوْعِدَهُمُ ٱلصُّبْحُ ۚ أَلَيْسَ ٱلصُّبْحُ بِقَرِيبٍ ﴿٨١﴾

81. Mereka (para malaikat) berkata, "Wahai Luth! Sesungguhnya kami adalah para utusan Tuhanmu[1653], mereka tidak akan dapat mengganggu kamu[1654], sebab itu pergilah bersama keluargamu pada akhir malam dan jangan ada seorang pun di antara kamu yang menoleh ke belakang[1655], kecuali istrimu[1656]. Sesungguhnya dia (juga) akan ditimpa (siksaan) yang menimpa mereka[1657]. Sesungguhnya saat terjadinya siksaan bagi mereka itu pada waktu subuh[1658]. Bukankah subuh itu sudah dekat?"

فَلَمَّا جَآءَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا عَٰلِيَهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا حِجَارَةً مِّن سِجِّيلٍ مَّنضُودٍ ﴿٨٢﴾

82. Maka ketika keputusan Kami datang, Kami menjungkirbalikkan negeri kaum Luth[1659], dan Kami hujani mereka bertubi-tubi dengan batu dari tanah yang terbakar,

مُّسَوَّمَةً عِندَ رَبِّكَ ۖ وَمَا هِىَ مِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ بِبَعِيدٍ ﴿٨٣﴾

83. Yang diberi tanda oleh Tuhanmu[1660]. Dan siksaan itu tidaklah jauh dari orang yang zalim[1661].

[1652] Hal ini hanya menyesuaikan dengan sebab yang bisa dirasakan, karena jika tidak sesungguhnya Beliau telah berlindung kepada Yang Mahakuat, yaitu Allah. Ketika para malaikat melihat Nabi Luth kesusahan, maka para malaikat mengucapkan kata-kata sebagaimana yang disebutkan dalam ayat selanjutnya.

[1653] Mereka memberitahukan demikian agar hati Nabi Luth merasa tenteram setelah sebelumnya gelisah.

[1654] Disebutkan, bahwa malaikat Jibril membutakan mata mereka dengan sayapnya, maka mereka pun pergi dan mengancam Nabi Luth dengan akan melakukan tindakan terhadapnya jika pagi hari tiba, kemudian para malaikat memerintahkan Luth membawa pergi keluarganya di akhir malam sebelum Subuh tiba, agar Beliau beserta keluarga dan pengikutnya dapat menjauh dari negerinya.

[1655] Yakni agar tidak melihat peristiwa besar yang menimpa mereka. Di antara mufassir ada yang mengartikan, "Segeralah keluar (dari negerimu), dan hendaknya yang menjadi perhatianmu adalah keselamatan dan jangan memperhatikan yang berada di belakangmu."

[1656] Yakni jangan pergi membawanya, karena istrinya ikut serta dengan kaumnya dalam dosa. Istrinya yang menunjukkan kaumnya tentang kedatangan para tamu Nabi Luth.

[1657] Ada yang mengatakan, bahwa Luth keluar tidak bersama istrinya, ada pula yang mengatakan, bahwa istrinya ikut keluar bersamanya, namun ia menengok ke belakang dan berkata, "Duh, kaumku!" lalu ada batu yang datang kepadanya dan membunuhnya.

[1658] Sebelumnya Luth bertanya kepada mereka tentang waktu mereka akan dibinasakan, lalu para malaikat menjawab, *"Sesungguhnya saat terjadinya siksaan bagi mereka itu pada waktu subuh."* Luth berkata, "Saya ingin lebih cepat lagi," Para malaikat menjawab, *"Bukankah subuh itu sudah dekat?"*

[1659] Malaikat Jibril mengangkat negeri itu ke atas, lalu dibalikkan ke bawah.

[1660] Yakni nama-nama orang yang akan dilempari batu tertera di batu tersebut. Ada yang mengatakan, di batu itu ada tanda azab dan kemurkaan dari Allah Azza wa Jalla, *wallahu a'lam*.

[1661] Yakni batu itu tidak jauh dari orang-orang yang zalim. Sebagian mufassir mengartikan bahwa negeri kaum Luth yang dibinasakan itu tidak jauh dari penduduk Mekah yang zalim (orang-orang musyrik). Oleh karena itu, hendaknya manusia takut kalau sekiranya mereka berbuat seperti yang dilakukan kaum Luth akan tertimpa azab sebagaimana kaum Luth.

Ayat 84-88: Kisah Nabi Syu'aib 'alaihis salam, perintahnya kepada kaumnya untuk beribadah kepada Allah, tidak mengurangi takaran dan timbangan, dan peringatan agar tidak mengadakan kerusakan di bumi

۞ وَإِلَىٰ مَدۡيَنَ أَخَاهُمۡ شُعَيۡبٗاۚ قَالَ يَٰقَوۡمِ ٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنۡ إِلَٰهٍ غَيۡرُهُۥۖ وَلَا تَنقُصُواْ ٱلۡمِكۡيَالَ وَٱلۡمِيزَانَۚ إِنِّيٓ أَرَىٰكُم بِخَيۡرٖ وَإِنِّيٓ أَخَافُ عَلَيۡكُمۡ عَذَابَ يَوۡمٖ مُّحِيطٖ ﴿٨٤﴾

84. Dan kepada (penduduk) Mad-yan[1662] (Kami utus) saudara mereka[1663], Syu'aib. Dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada Tuhan yang berhak disembah bagimu selain Dia. Dan janganlah kamu kurangi takaran dan timbangan. Sesungguhnya aku melihat kamu dalam keadaan yang baik (makmur)[1664]. Dan sesungguhnya aku khawatir[1665] kamu akan ditimpa azab pada hari yang membinasakan (kiamat)[1666].

وَيَٰقَوۡمِ أَوۡفُواْ ٱلۡمِكۡيَالَ وَٱلۡمِيزَانَ بِٱلۡقِسۡطِۖ وَلَا تَبۡخَسُواْ ٱلنَّاسَ أَشۡيَآءَهُمۡ وَلَا تَعۡثَوۡاْ فِي ٱلۡأَرۡضِ مُفۡسِدِينَ ﴿٨٥﴾

85. Dan wahai kaumku! Penuhilah takaran dan timbangan dengan adil[1667], dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan jangan kamu membuat kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan[1668].

بَقِيَّتُ ٱللَّهِ خَيۡرٞ لَّكُمۡ إِن كُنتُم مُّؤۡمِنِينَۚ وَمَآ أَنَا۠ عَلَيۡكُم بِحَفِيظٖ ﴿٨٦﴾

86. Sisa (yang halal) dari Allah[1669] adalah lebih baik bagimu[1670] jika kamu orang yang beriman[1671]. Dan aku bukanlah seorang penjaga atas dirimu[1672]."

قَالُواْ يَٰشُعَيۡبُ أَصَلَوٰتُكَ تَأۡمُرُكَ أَن نَّتۡرُكَ مَا يَعۡبُدُ ءَابَآؤُنَآ أَوۡ أَن نَّفۡعَلَ فِيٓ أَمۡوَٰلِنَا مَا نَشَٰٓؤُاْۖ إِنَّكَ لَأَنتَ ٱلۡحَلِيمُ ٱلرَّشِيدُ ﴿٨٧﴾

[1662] Kabilah yang sudah dikenal, mereka tinggal di Madyan; dekat dengan Palestina.

[1663] Senasab, karena mereka sudah mengenal Beliau sebelumnya dan agar mereka dapat mengambil petunjuk darinya.

[1664] Sehingga tidak butuh melakukan kecurangan.

[1665] Jika kamu tidak beriman.

[1666] Tanpa menyisakan sedikit pun dari kalian.

[1667] Di mana kalian suka jika mendapatkannya secara penuh dari orang lain.

[1668] Karena sesungguhnya kemaksiatan jika terus dilakukan dapat merusak agama dan dunia.

[1669] Yang dimaksud dengan sisa (yang halal) dari Allah adalah keuntungan yang halal dalam perdagangan setelah mencukupkan takaran dan timbangan.

[1670] Daripada keuntungan yang diperoleh dari mengurangi takaran dan timbangan.

[1671] Oleh karena itu kerjakanlah konsekwensi keimanan.

[1672] Yang akan membalas amalmu, bahkan aku hanyalah pemberi peringatan.

87. Mereka berkata[1673], "Wahai Syu'aib! Apakah shalatmu yang menyuruhmu agar kami meninggalkan apa yang disembah nenek moyang kami[1674] atau melarang kami mengelola harta kami menurut cara yang kami kehendaki[1675]. Sesungguhnya engkau benar-benar orang yang sangat penyantun dan pandai[1676]."

قَالَ يَٰقَوۡمِ أَرَءَيۡتُمۡ إِن كُنتُ عَلَىٰ بَيِّنَةٖ مِّن رَّبِّي وَرَزَقَنِي مِنۡهُ رِزۡقًا حَسَنٗاۚ وَمَآ أُرِيدُ أَنۡ أُخَالِفَكُمۡ إِلَىٰ مَآ أَنۡهَىٰكُمۡ عَنۡهُۚ إِنۡ أُرِيدُ إِلَّا ٱلۡإِصۡلَٰحَ مَا ٱسۡتَطَعۡتُۚ وَمَا تَوۡفِيقِيٓ إِلَّا بِٱللَّهِۚ عَلَيۡهِ تَوَكَّلۡتُ وَإِلَيۡهِ أُنِيبُ

88. Dia (Syu'aib) berkata, "Wahai kaumku! Terangkan padaku jika aku mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku[1677] dan aku dianugerahi-Nya rezeki yang baik (pantaskah aku menyalahi perintah-Nya[1678])? Aku tidak bermaksud menyalahi kamu terhadap apa yang aku larang darinya[1679]. Aku hanya bermaksud mengadakan perbaikan selama aku masih sanggup[1680]. Dan tidak ada taufik bagiku[1681] melainkan dengan (pertolongan) Allah[1682]. Kepada-Nya aku bertawakkal[1683] dan kepada-Nya (pula) aku kembali[1684].

Ayat 89-95: Mengambil pelajaran dari umat-umat yang terdahulu, pentingnya istighfar dan tobat, serta pertolongan Allah kepada Rasul-Nya

---

[1673] Dengan nada mengejek.

[1674] Yaitu patung-patung.

[1675] Maksud mereka adalah bahwa hal ini menurut mereka adalah perkara yang batil, tidak mungkin diserukan oleh orang yang mengajak kepada kebaikan. Menurut mereka, perintah Beliau memenuhi takaran dan timbangan serta menunaikan hak yang wajib tidaklah wajib dilakukan mereka, karena harta itu adalah harta mereka dan Beliau tidak berhak apa-apa terhadapnya.

[1676] Perkataan ini mereka ucapkan untuk mengejek Nabi Syu'aib ‘alaihis salam.

[1677] Yakni berada di atas keyakinan dan ketenangan dalam hal kebenaran yang dibawanya.

[1678] Dengan menyampurkan yang halal dengan yang haram hasil dari mengurangi takaran dan timbangan.

[1679] Yakni aku tidak menginginkan ketika melarang kamu mengurangi takaran dan timbangan, lalu aku melakukannya, bahkan aku tidaklah melarang sesuatu melainkan aku sebagai orang pertama yang meninggalkannya.

[1680] Oleh karena dalam ucapan ini ada sedikit tazkiyah (perekomendasian) terhadap diri, maka Nabi Syu’aib melanjutkan dengan kata-kata yang tersebut di atas.

[1681] Sehingga dapat melakukan yang demikian dan melakukan ketaatan lainnya.

[1682] Bukan karena usaha dan kekuatanku.

[1683] Bersandar dan percaya dengan pencukupan dari-Nya.

[1684] Dalam melakukan apa yang diperintahkan kepadaku berupa berbagai macam ibadah. Dengan tawakkal dan kembali kepada Allah keadaan hamba menjadi baik, sebagaimana dalam ayat 5 surat Al Fatihah, *“Hanya kepada Engkau kami menyembah dan hanya kepada Engkau kami memohon pertolongan.”*

وَيَٰقَوۡمِ لَا يَجۡرِمَنَّكُمۡ شِقَاقِيٓ أَن يُصِيبَكُم مِّثۡلُ مَآ أَصَابَ قَوۡمَ نُوحٍ أَوۡ قَوۡمَ هُودٍ أَوۡ قَوۡمَ صَٰلِحٖۚ وَمَا قَوۡمُ لُوطٖ مِّنكُم بِبَعِيدٖ ﴿٨٩﴾

89. Dan wahai kaumku! Janganlah pertentangan antara aku (dengan kamu) menyebabkan kamu berbuat dosa, sehingga kamu ditimpa siksaan seperti yang menimpa kaum Nuh, kaum Hud, atau kaum Saleh, sedang kaum Luth tidak jauh dari kamu[1685].

وَٱسۡتَغۡفِرُواْ رَبَّكُمۡ ثُمَّ تُوبُوٓاْ إِلَيۡهِۚ إِنَّ رَبِّي رَحِيمٞ وَدُودٞ ﴿٩٠﴾

90. Dan mohonlah ampunan kepada Tuhanmu[1686], kemudian bertobatlah kepada-Nya[1687]. Sungguh, Tuhanku Maha Penyayang lagi Maha Pengasih[1688];

قَالُواْ يَٰشُعَيۡبُ مَا نَفۡقَهُ كَثِيرٗا مِّمَّا تَقُولُ وَإِنَّا لَنَرَىٰكَ فِينَا ضَعِيفٗاۖ وَلَوۡلَا رَهۡطُكَ لَرَجَمۡنَٰكَۖ وَمَآ أَنتَ عَلَيۡنَا بِعَزِيزٖ ﴿٩١﴾

91. Mereka berkata[1689], "Wahai Syu'aib! Kami tidak banyak mengerti tentang apa yang engkau katakan itu[1690] sedang kenyataannya kami memandang engkau seorang yang lemah di antara kami. Kalau tidak karena keluargamu, tentu kami telah merajam engkau, sedang engkau pun bukan seorang yang terpandang di lingkungan kami."

قَالَ يَٰقَوۡمِ أَرَهۡطِيٓ أَعَزُّ عَلَيۡكُم مِّنَ ٱللَّهِ وَٱتَّخَذۡتُمُوهُ وَرَآءَكُمۡ ظِهۡرِيًّاۖ إِنَّ رَبِّي بِمَا تَعۡمَلُونَ مُحِيطٞ

92. Dia (Syu'aib) menjawab, "Wahai kaumku! Apakah keluargaku lebih terhormat menurut pandanganmu daripada Allah[1691], bahkan Dia kamu tempatkan di belakangmu (diabaikan)?. Ketahuilah (pengetahuan) Tuhanku meliputi apa yang kamu kerjakan[1692]."

وَيَٰقَوۡمِ ٱعۡمَلُواْ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمۡ إِنِّي عَٰمِلٞۖ سَوۡفَ تَعۡلَمُونَ مَن يَأۡتِيهِ عَذَابٞ يُخۡزِيهِ وَمَنۡ هُوَ كَٰذِبٞۖ وَٱرۡتَقِبُوٓاْ إِنِّي مَعَكُمۡ رَقِيبٞ ﴿٩٣﴾

[1685] Yakni tempat tinggalnya atau waktu kebinasaan mereka tidak jauh dari kamu. Oleh karena itu, ambillah pelajaran.

[1686] Terhadap dosa-dosa yang kamu lakukan.

[1687] Dengan tobat yang sesungguhnya dan kembali menaati-Nya serta menjauhi larangan-Nya.

[1688] Bagi orang yang bertobat dan kembali. Dia akan menyayanginya, mengampuninya, menerima tobatnya, dan mencintainya.

[1689] Memberitahukan tentang kurang pedulinya mereka terhadap seruan Nabi Syu'aib 'alaihis salam dan menujukkan kebosanan mereka.

[1690] Yang demikian adalah karena kebencian mereka terhadap nasehatnya dan sikap menjauh darinya.

[1691] Sehingga kamu tidak merajamku karena keluargaku, bukan karena takut kepada Allah.

[1692] Amalmu tidaklah tersembunyi bagi-Nya meskipun kecil sebesar semut, dan Dia akan membalas amalanmu dengan sempurna.

93.[1693] Dan wahai kaumku! Berbuatlah menurut keadaan kamu, sesungguhnya aku pun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan ditimpa azab yang menghinakan dan siapa yang berdusta[1694]. Dan tunggulah[1695]! Sesungguhnya aku bersamamu adalah orang yang menunggu[1696]."

وَلَمَّا جَآءَ أَمۡرُنَا نَجَّيۡنَا شُعَيۡبٗا وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مَعَهُۥ بِرَحۡمَةٖ مِّنَّا وَأَخَذَتِ ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ ٱلصَّيۡحَةُ فَأَصۡبَحُواْ فِي دِيَٰرِهِمۡ جَٰثِمِينَ ٩٤

94. Maka ketika keputusan Kami datang[1697], Kami selamatkan Syu'aib dan orang-orang yang beriman bersamanya dengan rahmat Kami. Sedang orang yang zalim dibinasakan oleh suara yang mengguntur[1698], sehingga mereka mati bergelimpangan[1699] di rumahnya,

كَأَن لَّمۡ يَغۡنَوۡاْ فِيهَآۗ أَلَا بُعۡدٗا لِّمَدۡيَنَ كَمَا بَعِدَتۡ ثَمُودُ ٩٥

95. Seolah-olah mereka belum pernah tinggal di tempat itu. Ingatlah, binasalah penduduk Madyan[1700] sebagaimana kaum Tsamud (juga) telah binasa.

[1693] Ketika kaumnya melemahkan Nabi Syu'aib, dan Beliau tidak sanggup berbuat apa-apa, maka Beliau berkata seperti yang tersebut pada ayat di atas.

[1694] Aku atau kamu? Dan mereka mengetahui keadaan yang sesungguhnya ketika azab menimpa mereka.

[1695] Apa yang akan menimpaku.

[1696] Apa yang akan menimpamu.

[1697] Untuk membinasakan kaum Syu'aib.

[1698] Ada yang mengatakan, bahwa Malaikat Jibril yang berteriak dengan suara keras itu. Ada pula yang mengatakan, bahwa ada suara keras yang datang dari langit kepada mereka, lalu membinasakannya, *wallahu a'lam*.

[1699] Dalam keadaan berlutut.

[1700] Nabi Syu'aib terkenal dengan ahli khutbah (pidato) dari kalangan para nabi karena bagusnya penyampaian Beliau kepada kaumnya. Dalam kisah Beliau dapat diambil banyak pelajaran, di antaranya:

- Kaum kafir, sebagaimana mereka ditujukan pokok ajaran Islam (Tauhid), mereka pun ditujukan syari'at Islam dan cabangnya. Hal itu, karena Nabi Syu'aib 'alaihis salam mengajak kaumnya kepada tauhid dan mengajak pula memenuhi takaran dan timbangan yang termasuk syari'at Islam.
- Mengurangi takaran dan timbangan adalah dosa yang besar, dan dikhawatirkan akan ditimpa azab secara segera bagi yang melakukannya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

  وَلَمْ يَنْقُصُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ، إِلاَّ أُخِذُوا بِالسِّنِينَ وَشِدَّةِ الْمَئُونَةِ وَجَوْرِ السُّلْطَانِ عَلَيْهِمْ

  "Tidaklah mereka mengurangi takaran dan timbangan kecuali mereka akan ditimpa kemarau panjang, kesulitan pangan dan kezaliman penguasa." (HR. Ibnu Majah, dishahihkan oleh Syaikh Al Albani dalam *Shahih At Targhib wat Tarhib*)
- Balasan disesuaikan dengan jenis amalan. Oleh karena itu, barang siapa yang mengurangi harta manusia, dengan maksud agar hartanya bertambah, maka ia akan dibalas dengan yang serupa dengan dicabutnya kebaikan atau keberkahan pada rezeki tersebut.
- Termasuk sikap yang mirip dengan perbuatan mereka adalah sikap sebagian orang yang ingin dipenuhi haknya, namun kewajibannya tidak dilakukan, padahal antara hak dan kewajiban haruslah seimbang.
- Seorang hamba seharusnya qana'ah (menerima apa adanya) pemberian Allah, mencukupkan diri dengan yang halal dan melakukan usaha yang halal, dan bahwa hal tersebut lebih baik baginya, karena yang demikian akan diberikan berkah dan tambahan rezeki. Demikian juga bahwa mencukupkan diri dengan

Ayat 96-99: Kisah Nabi Musa ‘alaihis salam, pengutusannya kepada Fir’aun dan kaumnya serta penguatan Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepadanya dengan mukjizat

وَلَقَدۡ أَرۡسَلۡنَا مُوسَىٰ بِـَٔايَٰتِنَا وَسُلۡطَٰنٖ مُّبِينٍ ﴿٩٦﴾

96. Dan sungguh, Kami telah mengutus Musa dengan tanda-tanda (kekuasaan) Kami[1701] dan bukti yang nyata[1702],

إِلَىٰ فِرۡعَوۡنَ وَمَلَإِيْهِۦ فَٱتَّبَعُوٓاْ أَمۡرَ فِرۡعَوۡنَۖ وَمَآ أَمۡرُ فِرۡعَوۡنَ بِرَشِيدٖ ﴿٩٧﴾

97. Kepada Fir'aun dan para pemuka kaumnya[1703], tetapi mereka mengikut perintah Fir'aun, padahal perintah Fir'aun bukanlah (perintah) yang benar[1704].

يَقۡدُمُ قَوۡمَهُۥ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِ فَأَوۡرَدَهُمُ ٱلنَّارَۖ وَبِئۡسَ ٱلۡوِرۡدُ ٱلۡمَوۡرُودُ ﴿٩٨﴾

98. Dia (Fir’aun) berjalan di depan kaumnya di hari kiamat[1705] lalu membawa mereka masuk ke dalam neraka. Neraka itu seburuk-buruk tempat yang dimasuki.

---

yang halal termasuk lawazim (hal yang menyatu) dengan iman dan atsar(pengaruh)nya (lihat ayat 86), sehingga menunjukkan bahwa jika tidak demikian, maka menunjukkan imannya kurang atau tidak ada.

- Shalat senantiasa disyari’atkan kepada para nabi sejak dahulu (lihat ayat 87), dan bahwa ia merupakan amalan yang paling utama sampai diakui oleh orang-orang kafir, dan bahwa shalat dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar, dan ia merupakan timbangan keimanan, di mana jika seseorang mendirikannya, maka akan sempurna keadaan agama seorang hamba, dan jika tidak didirikannya, maka akan rusak keadaan agama seorang hamba.
- Harta yang diberikan Allah –meskipun sudah diberikan kepadanya- namun demikian pemiliknya tidak berhak bertindak semaunya, karena harta itu adalah amanah di sisinya. Ia harus memenuhi hak Allah padanya dengan menunaikan hak-hakny dan tidak melakukan usaha yang haram..
- Seorang da’i harus menjadi orang pertama yang menjauhi apa yang dilarangnya.
- Tugas para rasul, sunnah dan ajaran mereka adalah mengadakan perbaikan sesuai kemampuan dan memperhatikan maslahat umum daripada maslahat pribadi. Arti maslahat adalah sesuatu yang dengannya keadaan hamba menjadi baik, dan urusan agama serta dunia mereka menjadi lurus.
- Sepatutnya seorang hamba tidak bersandar kepada dirinya, bahkan senantiasa meminta pertolongan kepada Tuhannya, bertawakkal kepada-Nya sambil meminta taufiq-Nya serta tidak ujub (bangga) terhadap dirinya.
- Dalam memberi nasehat sepatutnya mengisahkan pula umat-umat terdahulu yang binasa agar lebih masuk ke dalam hati orang yang mendengarnya. Demikian pula mengisahkan pula orang-orang yang dimuliakan Allah agar orang itu mengikutinya dan menjadi jelas jalan yang harus dilaluinya.
- Orang yang bertobat dari dosa sebagaimana dosanya akan diampuni, Allah Subhaanahu wa Ta'aala juga akan mencintainya.

[1701] Yang menunjukkan benarnya apa yang Beliau bawa, seperti tongkatnya yang berubah menjadi ular, tangannya bercahaya, dsb.

[1702] Yakni hujjah yang jelas dan nyata sebagaimana terangnya matahari.

[1703] Karena mereka adalah orang-orang yang diikuti.

[1704] Perintahnya salah dan isinya merugikan semata, oleh karena itu mengikuti perintahnya akan membinasakan mereka.

[1705] Lalu kaumnya mengikutinya dari belakang sebagaimana mereka mengikutinya ketika di dunia.

وَأُتۡبِعُواْ فِي هَٰذِهِۦ لَعۡنَةٗ وَيَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِۚ بِئۡسَ ٱلرِّفۡدُ ٱلۡمَرۡفُودُ ٩٩

99. Dan mereka diikuti dengan laknat di sini (dunia) dan (begitu pula) pada hari kiamat[1706]. (Laknat) itu seburuk-buruk pemberian yang diberikan.

Ayat 100-102: Pelajaran yang dapat diambil dari disebutkannya kisah-kisah para nabi dan dibinasakannya negeri-negeri yang zalim

ذَٰلِكَ مِنۡ أَنۢبَآءِ ٱلۡقُرَىٰ نَقُصُّهُۥ عَلَيۡكَۖ مِنۡهَا قَآئِمٞ وَحَصِيدٞ ١٠٠

100. Itulah beberapa berita tentang negeri-negeri (yang telah dibinasakan) yang Kami ceritakan kepadamu (Muhammad)[1707], di antara negeri-negeri itu sebagian masih ada bekas-bekasnya dan ada (pula) yang telah musnah.

وَمَا ظَلَمۡنَٰهُمۡ وَلَٰكِن ظَلَمُوٓاْ أَنفُسَهُمۡۖ فَمَآ أَغۡنَتۡ عَنۡهُمۡ ءَالِهَتُهُمُ ٱلَّتِي يَدۡعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ مِن شَيۡءٖ لَّمَّا جَآءَ أَمۡرُ رَبِّكَۖ وَمَا زَادُوهُمۡ غَيۡرَ تَتۡبِيبٖ ١٠١

101. Dan Kami tidak menzalimi mereka[1708], tetapi merekalah yang menzalimi diri mereka sendiri[1709], karena itu tidak bermanfaat sedikit pun bagi mereka sesembahan yang mereka sembah selain Allah, ketika siksaan Tuhanmu datang. Sesembahan itu hanya menambah kebinasaan bagi mereka[1710].

وَكَذَٰلِكَ أَخۡذُ رَبِّكَ إِذَآ أَخَذَ ٱلۡقُرَىٰ وَهِيَ ظَٰلِمَةٌۚ إِنَّ أَخۡذَهُۥٓ أَلِيمٞ شَدِيدٌ ١٠٢

102. Dan begitulah siksa Tuhanmu apabila Dia menyiksa (penduduk) negeri-negeri yang berbuat zalim. Sungguh, siksa-Nya sangat pedih lagi keras[1711].

[1706] Allah melaknatnya, para malaikat melaknatnya, dan manusia semua melaknatnya di dunia maupun akhirat.

[1707] Agar engkau memperingatkan manusia dengannya, menjadi bukti kerasulanmu dan menjadi pelajaran bagi orang-orang yang beriman.

[1708] Dengan membinasakan mereka tanpa dosa.

[1709] Dengan berbuat syirk, kufur dan pembangkangan.

[1710] Tidak seperti yang mereka sangka selama ini.

[1711] Imam Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Abu Musa Al Asy'ariy radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

« إِنَّ اللَّهَ لَيُمْلِي لِلظَّالِمِ حَتَّى إِذَا أَخَذَهُ لَمْ يُفْلِتْهُ ». قَالَ : ثُمَّ قَرَأَ (وَكَذَلِكَ أَخْذُ رَبِّكَ إِذَا أَخَذَ الْقُرَى وَهْىَ ظَالِمَةٌ إِنَّ أَخْذَهُ أَلِيمٌ شَدِيدٌ) .

"Sesungguhnya Allah memberi tangguh orang yang zalim. Namun apabila Dia sudah menyiksanya, maka Dia tidak akan meloloskannya." Kemudian Beliau membacakan ayat, *"Dan begitulah siksa Tuhanmu apabila Dia menyiksa (penduduk) negeri-negeri yang berbuat zalim. Sungguh, siksa-Nya sangat pedih lagi keras*." (Terj. Huud: 102)

Ayat 103-108: Hari Kiamat adalah hari yang disaksikan, dan bahwa kesengsaraan yang hakiki adalah ketika masuk neraka, sedangkan kebahagiaan yang hakiki adalah ketika masuk surga

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَءَايَةً لِّمَنْ خَافَ عَذَابَ ٱلْءَاخِرَةِ ۚ ذَٰلِكَ يَوْمٌ مَّجْمُوعٌ لَّهُ ٱلنَّاسُ وَذَٰلِكَ يَوْمٌ مَّشْهُودٌ ﴿١٠٣﴾

103. Sesungguhnya pada yang demikian itu[1712] pasti terdapat pelajaran[1713] bagi orang-orang yang takut kepada azab akhirat. Itulah hari ketika semua manusia dikumpulkan untuknya[1714], dan itulah hari yang disaksikan (oleh semua makhluk).

وَمَا نُؤَخِّرُهُۥٓ إِلَّا لِأَجَلٍ مَّعْدُودٍ ﴿١٠٤﴾

104. Dan Kami tidak akan menunda (kedatangan hari kiamat), kecuali sampai waktu yang sudah ditentukan[1715].

يَوْمَ يَأْتِ لَا تَكَلَّمُ نَفْسٌ إِلَّا بِإِذْنِهِۦ ۚ فَمِنْهُمْ شَقِيٌّ وَسَعِيدٌ ﴿١٠٥﴾

105. Ketika hari itu datang[1716], tidak seorang pun yang berbicara[1717], kecuali dengan izin-Nya, maka di antara mereka ada yang sengsara dan ada yang berbahagia[1718].

فَأَمَّا ٱلَّذِينَ شَقُوا۟ فَفِى ٱلنَّارِ لَهُمْ فِيهَا زَفِيرٌ وَشَهِيقٌ ﴿١٠٦﴾

106. Maka adapun orang-orang yang sengsara, maka (tempatnya) di dalam neraka, di sana mereka mengeluarkan dan menarik nafas dengan merintih[1719],

خَٰلِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلْأَرْضُ إِلَّا مَا شَآءَ رَبُّكَ ۚ إِنَّ رَبَّكَ فَعَّالٌ لِّمَا يُرِيدُ ﴿١٠٧﴾

107. Mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain)[1720]. Sungguh, Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia kehendaki[1721].

[1712] Yakni pada kisah-kisah yang disebutkan itu atau pada siksaan yang ditimpakan kepada orang-orang zalim.

[1713] Atau terdapat ayat, yakni dalil yang menunjukkan bahwa orang-orang zalim akan mendapatkan hukuman duniawi dan ukhrawi. Selanjutnya, Allah menyifatkan keadaan akhirat.

[1714] Yakni untuk dihisab dan diberikan balasan, serta ditunjukkan kepada mereka keagungan Allah, kekuasaan-Nya dan keadilan-Nya, di mana dengan ditunjukkan hal tersebut mereka pun mengetahui keadaan yang sebenarnya.

[1715] Yakni apabila ajal dunia habis. Ketika itulah, manusia dipindahkan ke alam akhirat dan diberlakukan hukum-hukum jaza'i(balasan)-Nya sebagaimana ketika di dunia diberlakukan hukum-hukum syar'i-Nya.

[1716] Dan semua makhluk berkumpul.

[1717] Meskipun ia seorang nabi atau pun malaikat.

[1718] Semuanya tercatat sejak dahulu. Orang-orang yang sengsara adalah orang-orang yang kafir kepada Allah dan Rasul-Nya serta mendurhakai perintah-Nya. Sedangkan orang-orang yang berbahagia adalah orang-orang yang beriman dan bertakwa.

[1719] Karena demikian kerasnya azab yang diberikan kepada mereka.

[1720] Dengan diberi tambahan waktu yang tidak ada akhirnya, maksudnya adalah bahwa mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Jumhur (mayoritas) para mufassir mengatakan, bahwa maksud "*selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain)*" adalah mereka kekal di neraka selama-lamanya kecuali waktu yang dkehendaki Allah mereka tidak berada di dalamnya, yaitu waktu sebelum mereka memasuki neraka.

۞ وَأَمَّا ٱلَّذِينَ سُعِدُوا۟ فَفِى ٱلْجَنَّةِ خَٰلِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلْأَرْضُ إِلَّا مَا شَآءَ رَبُّكَ ۖ عَطَآءً غَيْرَ مَجْذُوذٍ ﴿١٠٨﴾

108. Dan adapun orang-orang yang berbahagia, maka (tempatnya) di dalam surga, mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain)[1722]; sebagai karunia yang tidak ada putus-putusnya[1723].

Ayat 109-112: Dalam kisah-kisah yang disebutkan dalam Al Qur'an terdapat hiburan dan penguatan kesabaran kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam terhadap gangguan yang Beliau terima dari kaumnya, dan perintah kepada Beliau agar beristiqamah di atas agama

فَلَا تَكُ فِى مِرْيَةٍ مِّمَّا يَعْبُدُ هَٰٓؤُلَآءِ ۚ مَا يَعْبُدُونَ إِلَّا كَمَا يَعْبُدُ ءَابَآؤُهُم مِّن قَبْلُ ۚ وَإِنَّا لَمُوَفُّوهُمْ نَصِيبَهُمْ غَيْرَ مَنقُوصٍ ﴿١٠٩﴾

109. Maka janganlah engkau (Muhammad) ragu-ragu tentang apa yang mereka sembah[1724]. Mereka menyembah sebagaimana nenek moyang mereka dahulu menyembah[1725]. Kami pasti akan menyempurnakan pembalasan[1726] (terhadap) mereka tanpa dikurangi sedikit pun.

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَى ٱلْكِتَٰبَ فَٱخْتُلِفَ فِيهِ ۚ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِن رَّبِّكَ لَقُضِىَ بَيْنَهُمْ ۚ وَإِنَّهُمْ لَفِى شَكٍّ مِّنْهُ مُرِيبٍ ﴿١١٠﴾

110. Dan sungguh, Kami telah memberikan kitab (Taurat) kepada Musa, lalu diperselisihkannya[1727]. Dan kalau tidak ada ketetapan yang terdahulu dari Tuhanmu, niscaya telah dilaksanakan hukuman

---

[1721] Setiap yang ingin dikerjakan-Nya dan sesuai hikmah-Nya, maka Dia melakukannya, tidak ada seorang pun yang dapat menolaknya.

[1722] Lihat tafsir ayat 107.

[1723] *Ya Allah, masukkanlah kami ke surga dan lindungilah kami dari neraka. Ya Allah, masukkanlah kami ke surga dan lindungilah kami dari neraka. Ya Allah, masukkanlah kami ke surga dan lindungilah kami dari neraka.*

[1724] Maksudnya jangan ragu-ragu bahwa menyembah berhala itu adalah perbuatan yang sesat dan buruk akibatnya, mereka akan diazab karenanya sebagaimana generasi sebelum mereka. Ayat ini merupakan hiburan bagi Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam.

[1725] Yakni tidak ada alasan mereka menyembah berhala selain karena mengikuti nenek moyang mereka dahulu, padahal yang demikian bukanlah alasan.

[1726] Maksudnya azab. Ada pula yang menafsirkan, bahwa mereka akan memperoleh bagian yang ditentukan untuk mereka di dunia dengan sempurna meskipun bagian (kenikmatan) yang ditentukan untuk mereka banyak. Namun yang demikian tidaklah menunjukkan baiknya keadaan mereka, karena Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberikan dunia kepada orang yang Dia cintai dan yang tidak Dia cintai, dan tidak memberikan iman dan amal saleh keculai kepapa orang yang Dia cintai. Kesimpulan ayat ini adalah, janganlah kita tertipu oleh orang-orang zalim karena sepakatnya mereka dengan orang-orang terdahulu yang tersesat dan jangan pula tertipu karena kenikmatan yang Allah berikan kepada mereka.

di antara mereka[1728]. Sungguh, mereka (orang kafir Mekah) benar-benar dalam kebimbangan dan keraguan terhadapnya (Al Quran).

وَإِنَّ كُلًّا لَّمَّا لَيُوَفِّيَنَّهُمْ رَبُّكَ أَعْمَالَهُمْ ۚ إِنَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١١﴾

111. Dan sesungguhnya kepada masing-masing (yang berselisih itu) pasti Tuhanmu akan memberi balasan secara penuh atas perbuatan mereka[1729]. Sungguh, Dia Mahateliti terhadap apa yang mereka kerjakan[1730].

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَن تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا ۚ إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٢﴾

112. Maka tetaplah engkau (Muhammad) di jalan yang benar[1731], sebagaimana telah diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang bertobat bersamamu, dan janganlah kamu melampaui batas[1732]. Sungguh, Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan[1733].

Ayat 113: Orang yang cenderung kepada orang yang zalim berhak mendapatkan azab karena ia menjadi sekutu orang zalim itu

وَلَا تَرْكَنُوا إِلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا فَتَمَسَّكُمُ النَّارُ وَمَا لَكُم مِّن دُونِ اللَّهِ مِنْ أَوْلِيَاءَ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ

113. Dan janganlah kamu cenderung kepada orang yang zalim[1734] yang menyebabkan kamu disentuh api neraka, sedangkan kamu tidak mempunyai seorang penolong pun selain Allah, sehingga kamu tidak akan diberi pertolongan.

Ayat 114-117: Pentingnya menjaga shalat lima waktu, dorongan berbuat kebaikan dan larangan mengadakan kerusakan di bumi

---

[1727] Ayat ini sebagai penghibur Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam saat Beliau menghadapi penolakan dan pendustaan orang kafir Mekah terhadap Al Quran. Allah menceritakan bahwa Taurat yang dibawa Nabi Musa ‘alaihis salam dahulu juga ditolak dan didustakan oleh orang-orang kafir.

[1728] Maksudnya kalau bukan karena ketetapan penundaan hisab dan pembalasan terhadap mereka sampai hari kiamat, tentulah mereka dibinasakan pada waktu itu juga.

[1729] Allah Subhaanahu wa Ta'aala akan memutuskan masalah mereka pada hari kiamat dengan hukum-Nya yang adil, dan akan memberikan balaan kepada masing-masingnya sesuai yang layak baginya.

[1730] Oleh karena itu, amal mereka besar maupun kecil tidak samar bagi-Nya.

[1731] Yakni tetap mengerjakan perintah Tuhanmu, jangan malas mengerjakannya atau meremehkannya, dan tetaplah mengajak manusia kepadanya meskipun banyak yang mendustakan.

[1732] Yakni melewati batasan-batasan Allah, atau melewati aturan. Dalam ayat ini terdapat perintah agar berjalan di atas Sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan tidak menambah-nambah atau berbuat bid’ah dalam agama.

[1733] Oleh karena itu, Dia akan memberikan balasan terhadapnya.

[1734] Cenderung kepada orang yang zalim maksudnya bergaul dengan mereka serta meridhai perbuatannya dan mengadakan pendekatan atau bahkan sepakat dengan kezaliman mereka. Akan tetapi jika bergaul dengan mereka tanpa meridhai perbuatannya dengan maksud agar mereka kembali kepada kebenaran atau memelihara diri (dari gangguan mereka), maka diperbolehkan.

وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيۡلِۚ إِنَّ ٱلۡحَسَنَٰتِ يُذۡهِبۡنَ ٱلسَّيِّـَٔاتِۚ ذَٰلِكَ ذِكۡرَىٰ لِلذَّٰكِرِينَ

114.[1735] Dan dirikanlah shalat pada kedua ujung siang (pagi dan petang)[1736] dan pada bagian permulaan malam[1737]. Perbuatan-perbuatan baik itu[1738] menghapus kesalahan-kesalahan[1739]. Itu[1740] peringatan bagi orang-orang yang selalu mengingat (Allah)[1741].

وَٱصۡبِرۡ فَإِنَّ ٱللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجۡرَ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ﴿١١٥﴾

115. Dan bersabarlah[1742], karena sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang yang berbuat kebaikan[1743].

[1735] Imam Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu, bahwa ada seorang laki-laki yang mencium seorang wanita, lalu laki-laki itu datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan menceritakan hal itu, maka turunlah kepada Beliau ayat, "*Dan dirikanlah shalat pada kedua ujung siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan malam. Perbuatan-perbuatan baik itu menghapus kesalahan-kesalahan. Itulah peringatan bagi orang-orang yang selalu mengingat (Allah).*" Laki-laki itu berkata, "Apakah ayat ini untukku?" Beliau bersabda, "Untuk orang yang melakukan demikian di kalangan umatku." Dalam riwayat Muslim dan para pemilik kitab sunan dari Ibnu Mas'ud disebutkan, "Ada seorang laki-laki yang datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya mendapatkan seorang wanita di kebun, lalu aku berbuat segala sesuatu dengannya, hanyasaja aku tidak menjima'inya; aku mencium dan memeluknya. Oleh karena itu, lakukanlah terhadapku apa yang engkau kehendaki…dst."

[1736] Yakni shalat Subuh, Zhuhur dan 'Ashar.

[1737] Yaitu Maghrib dan Isya. Termasuk ke dalamnya shalat malam, karena ia dapat mendekatkan diri kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala berdasarkan lafaz "*wa zulafam minal lail*."

[1738] Seperti shalat yang lima waktu dan shalat-shalat sunat.

[1739] Yakni dosa-dosa kecil, hal ini berdasarkan sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam:

« الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ وَرَمَضَانُ إِلَى رَمَضَانَ مُكَفِّرَاتٌ مَا بَيْنَهُنَّ إِذَا اجْتَنَبَ الْكَبَائِرَ » .

"Shalat yang lima waktu, shalat Jum'at yang satu ke shalat Jum'at berikutnya, dan Ramadhan yang satu ke Ramadhan berikutnya mengapuskan dosa-dosa antara keduanya apabila ia menjauhi dosa-dosa besar." (HR. Muslim)

[1740] Kata "itu" di sini bisa tertuju kepada perintah-perintah sebelumnya, yaitu tetap istiqmah di atas jalan yang lurus, tidak melampaui batas, tidak cenderung kepada orang-orang zalim, mendirikan shalat dan penjelasan bahwa kebaikan-kebaikan dapat menghapuskan kesalahan-kesalahan.

[1741] Dengannya mereka dapat memahami perintah dan larangan Allah, dan mereka bisa mengerjakan perbuatan-perbuatan baik yang membuahkan kebaikan dan menghindarkan keburukan. Akan tetapi, perbuatan tersebut butuh usaha keras dari dalam diri manusia dan kesabaran, oleh karenanya pada ayat selanjutnya Allah memerintahkan bersabar.

[1742] Yakni terhadap gangguan kaummu atau bersabarlah dalam mendirikan shalat atau secara umum bersabar di atas ketaatan dan bersabar dalam menjauhi kemaksiatan.

[1743] Yaitu mereka yang bersabar di atas ketaatan dan bersabar dalam menjauhi kemaksiatan.

فَلَوْلَا كَانَ مِنَ ٱلْقُرُونِ مِن قَبْلِكُمْ أُوْلُواْ بَقِيَّةٍ يَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْفَسَادِ فِى ٱلْأَرْضِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّنْ أَنجَيْنَا مِنْهُمْ ۗ وَٱتَّبَعَ ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ مَآ أُتْرِفُواْ فِيهِ وَكَانُواْ مُجْرِمِينَ ﴿١١٦﴾

116.[1744] Maka mengapa tidak ada di antara umat-umat sebelum kamu orang yang mempunyai keutamaan yang melarang (berbuat) kerusakan di bumi, kecuali sebagian kecil di antara orang yang telah Kami selamatkan[1745]. Dan orang-orang yang zalim[1746] hanya mementingkan kenikmatan dan kemewahan, dan mereka adalah orang-orang yang berdosa[1747].

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ ٱلْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلُهَا مُصْلِحُونَ ﴿١١٧﴾

117. Dan Tuhanmu tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zalim[1748], selama penduduknya orang-orang yang berbuat kebaikan (beriman)[1749].

Ayat 118-119: Sunnatullah pada perpecahannya manusia dan keputusan-Nya kepada mereka pada hari Kiamat

وَلَوْ شَآءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ ٱلنَّاسَ أُمَّةً وَٰحِدَةً ۖ وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ ﴿١١٨﴾

118. Jika Tuhanmu menghendaki, tentu Dia jadikan manusia umat yang satu[1750], tetapi mereka senantiasa berselisih (pendapat)[1751],

---

[1744] Setelah sebelumnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan tentang kebinasaan umat-umat terdahulu yang mendustakan para rasul, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan bahwa kalau sekiranya di kalangan umat-umat itu ada orang-orang yang utama yang mengajak kepada petunjuk dan melarang perbuatan buruk, tentu mereka akan selamat, akan tetapi sedikit sekali orang yang melakukan. Oleh karena itu, umat akan tetap eksis selama mereka mengikuti petunjuk Allah yang dibawa oleh para rasul, dan jika mereka meninggalkannya, maka mereka akan binasa.

[1745] Mereka melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar sehingga mereka selamat.

[1746] Baik dengan melakukan kerusakan di bumi (kemaksiatan) maupun dengan tidak melakukan nahi munkar padahal mampu.

[1747] Oleh karena itu, mereka mesti diberi hukuman dan dibinasakan oleh azab. Dalam ayat ini terdapat dorongan kepada umat ini agar di tengah-tengah mereka ada orang-orang yang utama yang mengadakan perbaikan, yang menegakkan agama Allah, mengajak orang yang tersesat kepada petunjuk, bersabar terhadap gangguan dan menerangkan jalan yang lurus kepada masyarakat yang sebelumnya nampak gelap di hadapan mereka. Orang yang melakukannya kedudukannya dalam agama adalah tinggi dan pelakunya menjadi imam dalam agama ini apabila dia melakukannya ikhlas karena Allah Rabbul 'alamin.

[1748] Dia tidak berbuat zalim kepada mereka.

[1749] Oleh karena itu, Allah tidak akan membinasakan mereka kecuali apabila mereka berbuat zalim dan telah tegak hujjah kepada mereka. Maksud ayat ini bisa juga bahwa Allah tidak akan membinasakan neger-negeri karena kezaliman mereka yang dahulu apabila mereka telah rujuk dan memperbaiki amal mereka, karena Allah akan memaafkan mereka, dan menghapuskan kezaliman mereka yang telah lalu.

[1750] Di atas agama yang satu, yaitu Islam.

[1751] Hikmah-Nya menghendaki bahwa mereka akan senantiasa berselisih, menyelisihi jalan yang lurus, mengikuti jalan yang menghubungkan ke neraka, masing-masing melihat bahwa dirinya yang benar sedangkan yang lain salah.

إِلَّا مَن رَّحِمَ رَبُّكَ ۚ وَلِذَٰلِكَ خَلَقَهُمْ ۗ وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ ٱلْجِنَّةِ وَٱلنَّاسِ أَجْمَعِينَ ﴿١١٩﴾

119. Kecuali orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu[1752]. Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka[1753]. Kalimat (keputusan) Tuhanmu telah tetap, “Aku pasti akan memenuhi neraka Jahanam dengan jin dan manusia (yang durhaka) semuanya.”

Ayat 120-123: Menerangkan bahwa setiap kisah yang Allah ceritakan berupa kisah-kisah para rasul adalah untuk meneguhkan hati Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dan sebagai pelajaran bagi kaum mukmin, serta menjelaskan penyerahaan mutlak kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala

وَكُلًّا نَّقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنۢبَآءِ ٱلرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِۦ فُؤَادَكَ ۚ وَجَآءَكَ فِى هَٰذِهِ ٱلْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

120.[1754] Dan semua kisah rasul-rasul[1755], Kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu Kami teguhkan hatimu[1756]; dan di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat[1757] dan peringatan bagi orang yang beriman[1758].

وَقُل لِّلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ ٱعْمَلُوا۟ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنَّا عَٰمِلُونَ ﴿١٢١﴾

121. Dan katakanlah (Muhammad) kepada orang yang tidak beriman[1759], "Berbuatlah menurut keadaanmu (sekarang), kami pun benar-benar akan berbuat (menurut keadaan kami)[1760],

---

[1752] Yakni Allah menginginkan kebaikan untuk mereka, sehingga mereka tidak berselisih. Allah menunjukkan mereka kepada ilmu (pengetahuan terhadap kebenaran) dan amal, serta bersepakat di atasnya. Adapun selain mereka, maka mereka akan dibiarkan dan dierahkan kepada diri mereka sendiri.

[1753] Hikmah Allah menghendaki, Dia menciptakan mereka agar di antara mereka ada orang yang bahagia dan ada orang yang sengsara, ada orang yang bersatu, dan ada orang yang berselisih, ada yang diberi petunjuk dan ada yang mesti tersesat, agar semakin jelas kepada manusia keadilan-Nya, dan hikmah-Nya dan untuk memperlihatkan apa yang tersembunyi dalam diri manusia berupa kebaikan atau keburukan. Demikian juga agar lapangan jihad dan ibadah tegak, di mana hal itu tidak mungkin sempurna kecuali dengan adanya ujian dan cobaan. Di samping itu, karena kalimat (keputusan) Tuhanmu telah tetap, “*Aku pasti akan memenuhi neraka Jahanam dengan jin dan manusia (yang durhaka) semuanya.”* Sehingga Dia memudahkan penghuni neraka untuk memasukinya dengan mengerjakan amal yang akan menyampaikan mereka kepadanya.

[1754] Setelah disebutkan dalam surat ini berita para nabi, maka disebutkan hikmahnya seperti yang tersebut di atas.

[1755] Yang perlu diceritakan.

[1756] Agar hatimu tenang, dapat teguh dan bisa bersabar sebagaimana para rasul ulul ‘azmi dapat bersabar. Hal itu, karena jiwa akan mengikuti, semangat beramal, berlomba dengan yang lain, dan kebenaran semakin kuat ketika disebutkan saksi-saksinya dan banyaknya orang yang melakukan.

[1757] Sehingga mereka menjauhi perbuatan-perbuatan yang dibenci Allah dan melakukan perbuatan-perbuatan yang dicintai-Nya.

[1758] Karena merekalah yang dapat mengambil manfaat darinya, berbeda dengan orang-orang kafir, berbagai nasihat dan peringatan tidaklah beranfaat bagi mereka.

وَٱنتَظِرُوٓاْ إِنَّا مُنتَظِرُونَ ﴿١٢٢﴾

122. dan tunggulah (akibat perbuatanmu), sesungguhnya kami pun termasuk yang menunggu."

وَلِلَّهِ غَيْبُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَإِلَيْهِ يُرْجَعُ ٱلْأَمْرُ كُلُّهُۥ فَٱعْبُدْهُ وَتَوَكَّلْ عَلَيْهِ ۚ وَمَا رَبُّكَ بِغَٰفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿١٢٣﴾

123. Dan milik Allah meliputi rahasia langit dan bumi[1761] dan kepada-Nya segala urusan dikembalikan[1762]. Maka sembahlah Dia[1763] dan bertawakkallah kepada-Nya[1764]. Dan Tuhanmu tidak akan lengah terhadap apa yang kamu kerjakan[1765].

Surah Yusuf

Surah ke-12. 111 ayat. Makkiyyah

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-2: Al Qur'anul Karim merupakan mukjizat, baik pada lafaznya, hurufnya, hukum-hukumnya, berita-beritanya, maupun pada syariatnya

الٓر ۚ تِلْكَ ءَايَٰتُ ٱلْكِتَٰبِ ٱلْمُبِينِ ﴿١﴾

1. Alif, laam, raa. Ini adalah ayat-ayat kitab (Al Quran) yang jelas[1766].

إِنَّآ أَنزَلْنَٰهُ قُرْءَٰنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

2. Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti[1767].

[1759] Setelah ayat-ayat disampaikan kepada mereka.

[1760] Dalam kata-kata ini terdapat ancaman.

[1761] Allah mengetahui yang ghaib pada keduanya.

[1762] Baik perbuatan maupun pelakunya, lalu Dia memisahkan yang baik dan yang buruk.

[1763] Yakni kerjakanlah ibadah, yakni semua yang diperintahkan Allah yang mampu kamu lakukan, serta bertawakkallah kepada-Nya dalam hal itu.

[1764] Karena Dia akan mencukupkanmu.

[1765] Dia hanya menangguhkan mereka sampai waktunya tiba. Selesai tafsir surat Hud, *wal hamdulillahi rabbil 'alamin, wa shallallahu 'alaa Muhammad wa sallam*.

[1766] Lafaz dan maknanya jelas. Diterangkan di sana kebenaran secara jelas. Di antara contoh jelasnya adalah Allah menurunkannya dengan bahasa Arab, bahasa mereka agar mereka mengerti batasan-batasannya, masalah dasar maupun cabang, dan mengerti perintah-perintah dan larangan-larangannya.

نَحۡنُ نَقُصُّ عَلَيۡكَ أَحۡسَنَ ٱلۡقَصَصِ بِمَآ أَوۡحَيۡنَآ إِلَيۡكَ هَٰذَا ٱلۡقُرۡءَانَ وَإِن كُنتَ مِن قَبۡلِهِۦ لَمِنَ ٱلۡغَٰفِلِينَ ٣

3.[1768] Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik[1769] dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang yang tidak mengetahui[1770].

Ayat 4-6: Kisah Nabi Yusuf 'alaihis salam, dan bahwa mimpi para nabi adalah benar, sedangkan mimpi bagi kaum mukmin adalah sebagai kabar gembira baginya

إِذۡ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَٰٓأَبَتِ إِنِّي رَأَيۡتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوۡكَبٗا وَٱلشَّمۡسَ وَٱلۡقَمَرَ رَأَيۡتُهُمۡ لِي سَٰجِدِينَ ٤
.

4. (Ingatlah), ketika Yusuf berkata kepada ayahnya, "Wahai ayahku[1771]! Sungguh, aku (bermimpi) melihat sebelas bintang, matahari dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku[1772]."

قَالَ يَٰبُنَيَّ لَا تَقۡصُصۡ رُءۡيَاكَ عَلَىٰٓ إِخۡوَتِكَ فَيَكِيدُواْ لَكَ كَيۡدًاۖ إِنَّ ٱلشَّيۡطَٰنَ لِلۡإِنسَٰنِ عَدُوّٞ مُّبِينٞ

5. Dia (ayahnya) berkata[1773], "Wahai anakku! Janganlah engkau ceritakan mimpimu kepada saudara-saudaramu, mereka akan membuat tipu daya (untuk membinasakan)mu[1774]. Sungguh, setan itu musuh yang jelas bagi manusia[1775]."

[1767] Sehingga kamu dapat mengamalkannya, pemahamanmu bertambah karena pengulangan makna-maknanya yang tinggi lagi mulia di pikiranmu, sehingga kamu mau merubah diri dari keadaan yang satu kepada keadaan yang lain yang lebih baik dan lebih sempurna, dan inilah tarbiyah (pendidikan) yang sesunguhnya.

[1768] Ibnu Rahawaih meriwayatkan dengan sanadnya dari Mush'ab bin Sa'ad dari Sa'ad tentang firman Allah, "*Nahnu naqushshu 'alaika…dst.*" Ia berkata, "Allah menurunkan Al Qur'an kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, maka Beliau membacakannya kepada mereka (para sahabat) sekian lama. Lalu mereka berkata, "Wahai Rasulullah, Andai saja engkau menceritakan kisah kepada kami?" maka Allah menurunkan ayat, "*Alif, lam, raa. Tilka aayaatul kitaabil mubiin*…sampai *nahnu naqushshu 'alaika ahsanal qashashi…dst."* Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam membacakannya kepada mereka sekian lama, lalu mereka berkata, "Wahai Rasulullah, andai saja engkau menceritakan kepada kami?" Maka Allah Ta'ala menurunkan ayat, "*Allahu nazzala ahsanal hadiitsi kitaabam mutasyaabihan…dst."* (Az Zumar: 23). Syaikh Muqbil berkata, "Hadits ini para perawinya adalah para perawi kitab shahih selain Khallad Ash Shaffar, ia adalah tsiqah, dan saya tidak lanjutkan haditsnya karena tidak bersambung. Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam shahihnya sebagaimana dalam Az Zawaa'id hal. 432, Ibnu Jarir juz 12 hal. 150, Hakim dalam Al Mustadrak juz 2 hal. 345, ia berkata, "Shahih isnadnya", dan didiamkan oleh Adz Dzahabi.

[1769] Yang demikian karena kebenarannya, kehalusan kata-katanya dan keindahan maknanya.

[1770] Sebelumnya, kamu tidak mengetahui apa kitab dan apa iman?

[1771] Bapak Yusuf 'alaihis salam. adalah Ya'qub putera Ishak putera Ibrahim 'alaihis salam.

[1772] Mimpi didahulukan, bahwa Yusuf akan memperoleh ketinggian di dunia dan akhirat. Demikianlah, apabila Allah menghendaki terjadi peristiwa besar, maka Allah dahulukan mukaddimah (pengantarnya) agar siap dan mempermudah urusannya, dan agar hamba siap menerima beban yang akan dihadapinya, yang demikian karena kelembutan Allah kepada hamba-Nya dan ihsan-Nya.

وَكَذَٰلِكَ يَجْتَبِيكَ رَبُّكَ وَيُعَلِّمُكَ مِن تَأْوِيلِ ٱلْأَحَادِيثِ وَيُتِمُّ نِعْمَتَهُۥ عَلَيْكَ وَعَلَىٰٓ ءَالِ يَعْقُوبَ كَمَآ أَتَمَّهَا عَلَىٰٓ أَبَوَيْكَ مِن قَبْلُ إِبْرَٰهِيمَ وَإِسْحَٰقَ ۚ إِنَّ رَبَّكَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦﴾

6. Dan demikianlah, Tuhanmu memilih engkau[1776] dan mengajarkan kepadamu sebagian dari takwil mimpi dan menyempurnakan nikmat-Nya kepadamu (dengan menjadikanmu nabi) dan kepada keluarga Ya'qub[1777], sebagaimana Dia telah menyempurnakan nikmat-Nya kepada kedua orang kakekmu sebelum itu, (yaitu) Ibrahim dan Ishak. Sungguh, Tuhanmu Maha Mengetahui[1778] lagi Mahabijaksana[1779].

Ayat 7-14: Penyakit hasad dan bahayanya bagi masyarakat, serta peringatan kepada para orang tua agar bersikap adil kepada anak-anaknya baik dalam mu'amalah maupun lainnya

۞ لَّقَدْ كَانَ فِى يُوسُفَ وَإِخْوَتِهِۦٓ ءَايَٰتٌ لِّلسَّآئِلِينَ ﴿٧﴾

7. Sungguh, dalam (kisah) Yusuf dan saudara-saudaranya terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah)[1780] bagi orang yang bertanya[1781].

إِذْ قَالُوا۟ لَيُوسُفُ وَأَخُوهُ أَحَبُّ إِلَىٰٓ أَبِينَا مِنَّا وَنَحْنُ عُصْبَةٌ إِنَّ أَبَانَا لَفِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٨﴾

8. Ketika mereka berkata[1782], "Sesungguhnya Yusuf dan saudara kandungnya (Bunyamin) lebih dicintai ayah daripada kita, padahal kita adalah satu golongan (yang kuat). Sungguh, ayah kita dalam kekeliruan yang nyata[1783].

[1773] Nabi Ya'qub 'alaihis salam mengetahui ta'wil mimpi itu, bahwa sebelas bintang itu adalah saudaranya, matahari adalah ibunya, sedangkan bulan adalah bapaknya, dan bahwa keadaan akan berubah sehingga akan membuat semua anggota keluarganya memuliakannya. Ketika ta'wil mimpi itu jelas maksudnya bagi Yusuf, maka bapaknya berkata eperti yang disebutkan di atas.

[1774] Karena mereka akan mengetahui takwilnya, bahwa engkau akan berada di atas mereka, akhirnya mereka hasad dan kan membunuhmu.

[1775] Ia (setan) tidak pernah berhenti berusaha menggelincirkan kamu di malam maupun siang hari, dan berusaha mencari jalan untuk mencerai-beraikan kamu. Oleh karena itu, menjauhi sebab yang bisa membuat setan menguasai seorang hamba lebih diutamakan. Maka Nabi Yusuf 'alaihis salam mengikuti saran bapaknya dan tidak memberitahukan kepada saudara-saudaranya.

[1776] Dengan mengauruniakan kepadamu sifat-sifat yang mulia dan perilaku yang baik.

[1777] Yakni anak keturunannya.

[1778] Terhadap makhluk-Nya.

[1779] Dalam tindakan-Nya terhadap mereka.

[1780] Ada yang menafsirkan, "Terdapat pelajaran-pelajaran bagi orang yang bertanya."

[1781] Baik menyatakan di lisan, maupun menyatakan dengan sikap yang menunjukkan penasaran. Bagi mereka akan bermanfaat kisah itu, karena yang demikian menunjukkan perhatian mereka terhadapnya, berbeda dengan orang yang kurang peduli atau berpaling, maka kisah itu tidak bermanfaat bagi mereka.

[1782] kepada sesamanya.

[1783] Karena mengutamakan keduanya tanpa sebab yang mengharuskan demikian dan tanpa suatu hal yang kita saksikan.

ٱقۡتُلُواْ يُوسُفَ أَوِ ٱطۡرَحُوهُ أَرۡضٗا يَخۡلُ لَكُمۡ وَجۡهُ أَبِيكُمۡ وَتَكُونُواْ مِنۢ بَعۡدِهِۦ قَوۡمٗا صَٰلِحِينَ ٩

9. Bunuhlah Yusuf atau buanglah dia ke suatu tempat (yang jauh) agar perhatian ayah tertumpah kepadamu, dan setelah itu kamu menjadi orang yang baik[1784]."

قَالَ قَآئِلٞ مِّنۡهُمۡ لَا تَقۡتُلُواْ يُوسُفَ وَأَلۡقُوهُ فِي غَيَٰبَتِ ٱلۡجُبِّ يَلۡتَقِطۡهُ بَعۡضُ ٱلسَّيَّارَةِ إِن كُنتُمۡ فَٰعِلِينَ ١٠

10. Seorang[1785] di antara mereka berkata, "Janganlah kamu membunuh Yusuf[1786], tetapi masukkan saja dia ke dasar sumur agar dia dipungut oleh sebagian musafir[1787], jika kamu hendak berbuat."

قَالُواْ يَٰٓأَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأۡمَ۫نَّا عَلَىٰ يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُۥ لَنَٰصِحُونَ ١١

11. Mereka berkata, "Wahai ayah kami! Mengapa engkau tidak mempercayai kami terhadap Yusuf[1788], padahal sesungguhnya kami semua menginginkan kebaikan baginya.

أَرۡسِلۡهُ مَعَنَا غَدٗا يَرۡتَعۡ وَيَلۡعَبۡ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ١٢

12. Biarkanlah dia pergi bersama kami besok pagi[1789], agar dia bersenang-senang dan bermain-main, dan kami pasti menjaganya[1790]."

قَالَ إِنِّي لَيَحۡزُنُنِيٓ أَن تَذۡهَبُواْ بِهِۦ وَأَخَافُ أَن يَأۡكُلَهُ ٱلذِّئۡبُ وَأَنتُمۡ عَنۡهُ غَٰفِلُونَ ١٣

13. Dia (Ya'qub) berkata, "Sesungguhnya kepergian kamu bersama dia (Yusuf) sangat menyedihkanku dan aku khawatir dia dimakan serigala[1791], sedang kamu lengah darinya[1792]."

قَالُواْ لَئِنۡ أَكَلَهُ ٱلذِّئۡبُ وَنَحۡنُ عُصۡبَةٌ إِنَّآ إِذٗا لَّخَٰسِرُونَ ١٤

14. Mereka berkata, "Jika dia dimakan serigala, padahal kami kelompok (yang kuat), kalau demikian tentu kami orang-orang yang rugi[1793]."

Ayat 15-18: Menerangkan tentang kelembutan Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada orang-orang yang taat kepada-Nya, agar tidak tertipu dengan tangisan orang-orang zalim (tangisan buaya), dan menerangkan tentang bahaya dusta

[1784] Menjadi orang yang baik maksudnya, setelah mereka membunuh Yusuf 'alaihis salam, mereka bertobat kepada Allah serta mengerjakan amal-amal saleh. Mereka dahulukan niat untuk bertobat sebelum munculnya perbuatan itu yang menunjukkan sikap enteng mereka terhadap perbuatan itu, menghilangkan kesan buruknya dan mendorong satu sama lain untuk melakukannya.

[1785] Ada yang mengatakan, bahwa dia adalah Yahudza.

[1786] Yakni karena membunuh merupakan perkara besar, dan masih ada cara untuk mencapai tujuan itu.

[1787] Yang hendak pergi ke tempat yang jauh.

[1788] Yakni karena sebab apa engkau merasa khawatir terhadap tindakan kami kepada Yusuf?

[1789] Ke gurun.

[1790] Kaa-kata ini dimaksudkan agar bapak mereka (Ya'qub) melepas Yusuf pergi bersama mereka.

[1791] Hal itu, karena daerah mereka banyak serigala.

[1792] Yakni sibuk dengan urusan kamu sendiri.

[1793] Maksudnya menjadi orang-orang yang pengecut yang hidupnya tidak ada artinya.

فَلَمَّا ذَهَبُواْ بِهِۦ وَأَجۡمَعُوٓاْ أَن يَجۡعَلُوهُ فِي غَيَٰبَتِ ٱلۡجُبِّۚ وَأَوۡحَيۡنَآ إِلَيۡهِ لَتُنَبِّئَنَّهُم بِأَمۡرِهِمۡ هَٰذَا وَهُمۡ لَا يَشۡعُرُونَ ﴿١٥﴾

15.[1794] Maka ketika mereka membawanya dan sepakat memasukkannya ke dasar sumur[1795], Kami wahyukan kepadanya[1796], "Engkau kelak pasti akan menceritakan perbuatan ini kepada mereka, sedang mereka tidak menyadari."

وَجَآءُوٓ أَبَاهُمۡ عِشَآءٗ يَبۡكُونَ ﴿١٦﴾

16. Kemudian mereka datang kepada ayah mereka pada sore hari sambil menangis[1797].

قَالُواْ يَٰٓأَبَانَآ إِنَّا ذَهَبۡنَا نَسۡتَبِقُ وَتَرَكۡنَا يُوسُفَ عِندَ مَتَٰعِنَا فَأَكَلَهُ ٱلذِّئۡبُۖ وَمَآ أَنتَ بِمُؤۡمِنٖ لَّنَا وَلَوۡ كُنَّا صَٰدِقِينَ ﴿١٧﴾

17. Mereka berkata, "Wahai ayah Kami! Sesungguhnya kami pergi berlomba[1798] dan kami tinggalkan Yusuf di dekat barang-barang kami, lalu dia dimakan serigala; dan engkau tidak akan percaya kepada kami[1799], sekalipun kami berkata benar[1800]."

وَجَآءُو عَلَىٰ قَمِيصِهِۦ بِدَمٖ كَذِبٖۚ قَالَ بَلۡ سَوَّلَتۡ لَكُمۡ أَنفُسُكُمۡ أَمۡرٗاۖ فَصَبۡرٞ جَمِيلٞۖ وَٱللَّهُ ٱلۡمُسۡتَعَانُ عَلَىٰ مَا تَصِفُونَ ﴿١٨﴾

18. Dan mereka datang membawa baju gamisnya (yang berlumuran) darah palsu[1801]. Dia (Ya'kub) berkata, "Sebenarnya hanya dirimu sendirilah yang memandang baik urusan yang buruk itu[1802];

[1794] Setelah mereka mengemukakan alasan agar Yusuf dilepas bersama mereka, kemudian segala alasan yang menghalangi mereka jawab, maka Nabi Ya'qub 'alaihis salam akhirnya melepas Beliau pergi bersama mereka.

[1795] Mereka pun melakukannya. Mereka lepaskan bajunya setelah Beliau dipukuli terlebih dahulu dan dihinakan bahkan sampai hendak dibunuh, lalu mereka turunkan ke dalam sumur (sumur ersebut bagian bawahnya agak luas sedangkan bagian atasnya sempit). Ketika sampai di pertengahan sumur, mereka jatuhkan agar Beliau mati, namun Beliau terjatuh ke dalam air (tidak terkena batu yang ada di bawah), lalu Yusuf mendatangi batu yang ada di sana. Kemudian mereka memanggil Yusuf dari atas, maka Yusuf menjawabnya karena ia mengira bahwa mereka berubah menjadi kasihan terhadapnya, ternyata mereka malah hendak menimpakan batu besar kepada Beliau, maka Yahudza melarang mereka.

[1796] Saat Beliau berada di dalam sumur untuk menenteramkan hatinya, sedang usia Beliau ketika itu 17 tahun atau kurang.

[1797] Kedatangan mereka pada sore hari (terlambat) dan sambil menangis dimaksudkan agar menjadi penguat terhadap ucapan mereka.

[1798] Yakni berlomba lari atau panah-memanah.

[1799] Karena kecintaanmu kepada Yusuf dan persangkaanmu yang buruk terhadap kami.

[1800] Kata-kata ini dan apa yang disebutkan pada ayat selanjutnya membantu menguatkan ucapan mereka.

[1801] Mereka menggunakan darah anak kambing (sebagaimana disebutkan Mujahid, As Suddiy dan lainnya) yang mereka sembelih untuk melumuri baju gamisnya, namun mereka lupa tidak merobek-robek baju itu sehingga Nabi Ya'qub mengetahui kedustaannya.

[1802] Yaitu menjauhkan aku dengan Yusuf.

maka hanya bersabar yang baik[1803] itulah (yang aku lakukan). Dan hanya kepada Allah saja memohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu ceritakan."

Ayat 19-22: Nabi Yusuf 'alaihis salam bersama pembesar Mesir, dan bagaimana Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberikan tempat kepada Beliau di bumi

وَجَآءَتْ سَيَّارَةٌ فَأَرْسَلُوا۟ وَارِدَهُمْ فَأَدْلَىٰ دَلْوَهُۥ ۖ قَالَ يَـٰبُشْرَىٰ هَـٰذَا غُلَـٰمٌ ۚ وَأَسَرُّوهُ بِضَـٰعَةً ۚ وَٱللَّهُ عَلِيمٌۢ بِمَا يَعْمَلُونَ ﴿١٩﴾

19. Kemudian datanglah sekelompok musafir[1804], mereka menyuruh seorang pengambil air. Lalu dia menurunkan timbanya. Dia berkata, "Oh; senangnya, ini ada seorang anak muda!" Kemudian mereka[1805] menyembunyikan perkaranya (sambil menjadikan) sebagai barang dagangan[1806]. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.

وَشَرَوْهُ بِثَمَنٍۭ بَخْسٍ دَرَٰهِمَ مَعْدُودَةٍ وَكَانُوا۟ فِيهِ مِنَ ٱلزَّٰهِدِينَ ﴿٢٠﴾

20. Dan mereka menjualnya (Yusuf) dengan harga rendah, yaitu beberapa dirham saja[1807], sebab mereka tidak tertarik kepadanya[1808].

[1803] Kesabaran yang baik adalah kesabaran yang bersih dari sikap marah-marah, keluh kesah, dan dari mengadu kepada makhluk, serta menjadikan dirinya mengadu kepada Allah, memohon pertolongan kepada-Nya terhadap hal itu, dan tidak bersandar kepada kemampuannya.

[1804] Yang datang dari Madyan menuju Mesir, lalu mereka singgah di dekat sumur di mana Yusuf berada. Muhammad bin Ishaq berkata, "Ketika saudara-saudara Yusuf melempar Yusuf ke sumur, mereka duduk-duduk di sana pada hari itu menunggu apa yang akan dilakukan Yusuf atau yang akan terjadi padanya, maka Allah mengarahkan sekelompok musafir kepadanya yang kemudian singgah di dekat sumur itu. Mereka pun mengutus seorang pengambil air, yakni orang yang diminta mengambilkan air. Ketika ia mendatangi sumur itu dan melepaskan timbanya, Yusuf bergantung ke timba itu, lalu pengambil air itu menariknya dan merasa gembira sambil berkata, *"Oh senangnya, ...dst.*"

[1805] "Mereka" di sini menurut sebagian mufasir (ahli tafsir) adalah orang-orang yang mendatangi sumur itu, sedangkan menurut mufasir lain adalah saudara-saudara Yusuf yang berada di dekat sumur.

[1806] Maksud ayat, "mereka menyembunyikan perkaranya" ada beberapa tafsiran. Menurut Mujahid, As Suddiy dan Ibnu Jarir, bahwa orang-orang yang mendatangi sumur menyembunyikan perkara sebenarnya dari kelompok musafir lainnya dan berkata, "*Kami membeli anak ini dari para pemilik air*" karena khawatir mereka mengambil bagiannya jika mengetahui keadaan yang sebenarnya. Namun menurut yang lain, bahwa saudara-saudara Yusuf (yang ketika itu berada di dekat sumur pula) menyembunyikan keadaan saudaranya, bahwa ia saudara mereka, dan mengatakan, "Ini adalah budak kami yang melarikan diri." Yusuf pun diam karena khawatir saudara-saudaranya akan membunuhnya dan ia lebih memilih dijual-belikan atau dijadikan barang dagangan oleh saudara-saudaranya. Kemudian saudara-saudara Yusuf menjualnya dengan harga yang rendah, yaitu beberapa dirham saja seperti yang disebutkan dalam ayat selanjutnya karena mereka ingin menjauhkan Beliau dari bapaknya.

[1807] Menurut Ibnu Mas'ud, mereka menjualnya seharga 20 dirham. Sedangkan menurut 'Ikrimah, mereka menjualnya seharga 40 dirham, *walahu a'lam*.

[1808] Mereka di sini bisa kembalinya kepada sekelompok musafir, yakni mereka tidak tertarik kepada Yusuf karena dia anak temuan dalam perjalanan. Mereka khawatir kalau pemiliknya datang mengambilnya. Oleh karena itu, mereka segera menjualnya meskipun dangan harga yang murah. Bisa juga kata "mereka" di sini kembalinya kepada saudara-saudara Yusuf karena mereka membencinya, *wallahu a'lam*.

وَقَالَ ٱلَّذِى ٱشْتَرَىٰهُ مِن مِّصْرَ لِٱمْرَأَتِهِۦٓ أَكْرِمِى مَثْوَىٰهُ عَسَىٰٓ أَن يَنفَعَنَآ أَوْ نَتَّخِذَهُۥ وَلَدًا ۚ وَكَذَٰلِكَ مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِى ٱلْأَرْضِ وَلِنُعَلِّمَهُۥ مِن تَأْوِيلِ ٱلْأَحَادِيثِ ۚ وَٱللَّهُ غَالِبٌ عَلَىٰٓ أَمْرِهِۦ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢١﴾

21. Dan orang dari Mesir yang membelinya[1809] berkata kepada isterinya[1810], "Berikanlah kepadanya tempat (dan layanan) yang baik, mudah-mudahan dia bermanfaat bagi kita[1811] atau kita pungut dia sebagai anak[1812]." Dan demikianlah[1813] Kami memberikan kedudukan yang baik kepada Yusuf di negeri (Mesir)[1814], dan agar Kami ajarkan kepadanya takwil mimpi[1815]. Allah berkuasa terhadap urusan-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengerti.

وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُۥٓ ءَاتَيْنَٰهُ حُكْمًا وَعِلْمًا ۚ وَكَذَٰلِكَ نَجْزِى ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٢٢﴾

22. Dan ketika dia telah cukup dewasa[1816] Kami berikan kepadanya Hikmah[1817] dan ilmu[1818]. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik[1819].

Ayat 23-29: Rayuan istri Al 'Aziz kepada Yusuf 'alaihis salam, dan bagaimana Allah Subhaanahu wa Ta'aala melindungi Nabi-Nya dan menjaganya dari maksiat, haramnya berduaan dengan wanita yang bukan mahram, serta perintah menjaga kehormatan rumah tangga

---

[1809] Dari sekelompok musafir.

[1810] Orang Mesir yang membeli Yusuf 'alaihis salam itu seorang menteri negara bernama Qithfir, sebagai pemegang harta kekayaan negeri Mesir, sedangkan istrinya bernama Ra'il (demikian menurut Ibnu Abbas), namun yang lain mengatakan, bahwa nama istrinya adalah Zulaikha. Raja Mesir ketika itu bernama Ar Rayyan bin Al Walid seorang yang berasal dari kaum 'Amaliq. Qithfir kemudian membelinya dengan harga 20 dinar ditambah dua pasang sandal dan dua buah baju.

[1811] Sebagaimana budak memberikan banyak pelayanan kepada tuannya.

[1812] Mungkin keduanya belum punya anak seingga ingin menjadikannya sebagai anak.

[1813] Yakni sebagaimana Kami menyelamatkan Yusuf dari pembunuhan, ketika berada di sumur, dan dijadikan hati Qithfir sayang kepadanya.

[1814] Melalui jalan ini.

[1815] Ketika Beliau tinggal di sana tanpa diberikan banyak kesibukan dan perhatian Beliau tertuju kepada ilmu, maka yang demikian menjadi sebab Beliau banyak memperoleh ilmu, ilmu tentang hukum-hukum, takwil mimpi, dan lainnya.

[1816] Yaitu ketika Beliau semakin kuat baik batin maupun zhahir (fisik); kuat memikul beban-beban kenabian dan kerasulan, yaitu ketika berusia 30 atau 33 tahun.

[1817] Maksudnya, dijadikan nabi dan rasul.

[1818] Yakni pemahaman terhadap agama.

[1819] Baik dalam beribadah kepada Allah maupun dalam bergaul dengan hamba-hamba Allah. Allah memberikan balasan kepada mereka yang berbuat baik atas kebaikan mereka dengan ilmu yang bermanfaat, *Allahummaj'alnii minhum, Allahummaj'alnii minhum, Allahummaj'alnii minhum, Allahumma aamin.*

وَرَٰوَدَتۡهُ ٱلَّتِي هُوَ فِي بَيۡتِهَا عَن نَّفۡسِهِۦ وَغَلَّقَتِ ٱلۡأَبۡوَٰبَ وَقَالَتۡ هَيۡتَ لَكَۚ قَالَ مَعَاذَ ٱللَّهِۖ إِنَّهُۥ رَبِّيٓ أَحۡسَنَ مَثۡوَايَۖ إِنَّهُۥ لَا يُفۡلِحُ ٱلظَّٰلِمُونَ ٢٣

23.[1820] Dan perempuan[1821] yang dia (Yusuf) tinggal di rumahnya menggoda dirinya. Dan dia menutup pintu-pintu, lalu berkata, "Marilah mendekat kepadaku." Yusuf berkata, "Aku berlindung kepada Allah, sungguh, tuanku telah memperlakukan aku dengan baik[1822]." Sesungguhnya orang yang zalim itu tidak akan beruntung.

وَلَقَدۡ هَمَّتۡ بِهِۦۖ وَهَمَّ بِهَا لَوۡلَآ أَن رَّءَا بُرۡهَٰنَ رَبِّهِۦۚ كَذَٰلِكَ لِنَصۡرِفَ عَنۡهُ ٱلسُّوٓءَ وَٱلۡفَحۡشَآءَۚ إِنَّهُۥ مِنۡ عِبَادِنَا ٱلۡمُخۡلَصِينَ ٢٤

24. Sungguh, perempuan itu telah berkehendak kepadanya (Yusuf). Dan Yusuf pun berkehendak kepadanya, sekiranya dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya[1823]. Demikianlah, Kami palingkan darinya keburukan[1824] dan kekejian[1825]. Sungguh, dia (Yusuf) termasuk hamba Kami yang terpilih[1826].

وَٱسۡتَبَقَا ٱلۡبَابَ وَقَدَّتۡ قَمِيصَهُۥ مِن دُبُرٖ وَأَلۡفَيَا سَيِّدَهَا لَدَا ٱلۡبَابِۚ قَالَتۡ مَا جَزَآءُ مَنۡ أَرَادَ بِأَهۡلِكَ سُوٓءًا إِلَّآ أَن يُسۡجَنَ أَوۡ عَذَابٌ أَلِيمٞ ٢٥

25.[1827] Dan keduanya berlomba menuju pintu dan perempuan itu menarik baju gamisnya (Yusuf) dari belakang hingga koyak dan keduanya mendapati suami perempuan itu di depan pintu. Dia

[1820] Ayat ini dan setelahnya menerangkan ujian yang dialami Nabi Yusuf ‘alaihis salam, dan ujian ini lebih berat daripada ujian sebelumnya dari saudara-saudaranya. Hal itu, karena kesabaran dalam ujian ini adalah kesabaran atas dasar pilihan dengan banyak pendorong untuk melakukannya, namun Beliau lebih mengutamakan kecintaan Allah daripada menuruti hawa nafsunya. Adapun kesabarannya terhadap ujian yang diterimanya dari saudara-saudaranya adalah kesabaran karena terpaksa sebagaimana kesabaran terhadap penyakit dan musibah yang menimpa seseorang tanpa ada pilihan di sana, di mana tidak ada sikap lain selain harus tetap bersabar.

[1821] Yakni Zulaikha.

[1822] Sehingga tidak mungkin aku akan mengkhianati orang yang telah berbuat baik kepadaku, dan yang demikian adalah kezaliman, sedangkan orang-orang yang zalim tidak akan beruntung.

[1823] Ayat ini tidaklah menunjukkan bahwa Nabi Yusuf ‘alaihis salam mempunyai keinginan yang buruk terhadap wanita itu (Zulaikha), akan tetapi godaan itu demikian besanya sehingga jika dia tidak dikuatkan dengan tanda dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang menghalanginya tentu dia jatuh ke dalam kemaksiatan. Tentang tanda dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala ada beberapa pendapat. Ada yang mengatakan, bahwa dibayangkan kepadanya wajah bapaknya Ya’qub ‘alaihis salam, atau dibayangkan kepadanya wajah tuannya, atau dilihat atap di atasnya tulisan yang isinya melarang berbuat zina, dan ada yang mengatakan bahwa tanda tersebut adalah ilmu dan iman yang ada pada dirinya yang membuatnya meninggalkan larangan Allah Subhaanahu wa Ta'aala, *wallahu a’lam.*

[1824] Yaitu sifat khianat.

[1825] Yaitu zina.

[1826] Dalam sebuah qira’at dibaca dengan “mukhlishin”, yang artinya termasuk orang-orang yang ikhlas dalam ketaatan.

[1827] Kemudian Yusuf pergi ke pintu untuk melarikan diri dari wanita itu.

(perempuan) itu berkata[1828], "Apakah balasan terhadap orang yang bermaksud buruk terhadap istrimu, selain dipenjarakan atau (dihukum) dengan siksa yang pedih[1829]?"

قَالَ هِيَ رَٰوَدَتۡنِي عَن نَّفۡسِيۚ وَشَهِدَ شَاهِدٞ مِّنۡ أَهۡلِهَآ إِن كَانَ قَمِيصُهُۥ قُدَّ مِن قُبُلٖ فَصَدَقَتۡ وَهُوَ مِنَ ٱلۡكَٰذِبِينَ ٢٦

26. Dia (Yusuf) berkata, "Dia yang menggodaku dan merayu diriku[1830]." Seorang saksi dari keluarga perempuan[1831] itu memberikan kesaksian, "Jika baju gamis koyak di bagian depan, maka perempuan itu benar dan dia (Yusuf) termasuk orang yang dusta[1832].

وَإِن كَانَ قَمِيصُهُۥ قُدَّ مِن دُبُرٖ فَكَذَبَتۡ وَهُوَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ٢٧

27. Dan jika baju gamisnya koyak di bagian belakang, maka perempuan itulah yang dusta, dan dia (Yusuf) termasuk orang yang benar[1833]."

فَلَمَّا رَءَا قَمِيصَهُۥ قُدَّ مِن دُبُرٖ قَالَ إِنَّهُۥ مِن كَيۡدِكُنَّۖ إِنَّ كَيۡدَكُنَّ عَظِيمٞ ٢٨

28. Maka ketika dia (suami wanita itu) melihat baju gamisnya (Yusuf) koyak di bagian belakang, dia berkata, "Sesungguhnya ini[1834] adalah tipu dayamu. Tipu dayamu benar-benar hebat."

يُوسُفُ أَعۡرِضۡ عَنۡ هَٰذَاۚ وَٱسۡتَغۡفِرِي لِذَنۢبِكِۖ إِنَّكِ كُنتِ مِنَ ٱلۡخَاطِـِٔينَ ٢٩

29. Wahai Yusuf! Lupakanlah ini[1835], dan (kamu wahai isteriku) mohonlah ampunan atas dosamu, karena engkau termasuk orang yang bersalah."

Ayat 30-35: Gantengnya Nabi Yusuf ‘alaihis salam, terpesonanya kaum wanita negeri itu dengan kegantengan Beliau serta penjagaan Allah kepada Beliau

---

1828 Untuk membersihkan dirinya.

1829 Yakni dipukuli.

1830 Ketika itu perkataan Zulaikha mengandung kemungkinan benar atau salah, namun belum dapat dipastikan. Akan tetapi, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menjadikan untuk kebenaran dan kejujuran tanda yang menunjukkan terhadapnya, terkadang manusia mengetahui dan terkadang tidak.

1831 Yaitu putera pamannya. Ada yang mengatakan, bahwa ia masih kecil dalam buaian berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Thabrani bahwa tidak ada yang dapat berbicara dalam buaian selain empat orang: Nabi Isa, saksi Yusuf, kawan Juraij, dan anak tukang sisir Fir’aun. Namun hadits ini dha’if, didha'ifkan oleh Syaikh Al Albani dalam Dha’iful Jaami’: 2140. Pendapat yang rajih (kuat), bahwa saksi tersebut adalah orang yang sudah dewasa dan berjanggut berdasarkan perkataan Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma.

1832 Karena jika demikian berarti Yusuf yang mendatanginya dan si wanita menolaknya.

1833 Karena jika demikian, berarti Yusuf berpaling darinya namun ditarik oleh wanita itu.

1834 Yani ucapan istrinya, “*Apakah balasan terhadap orang yang bermaksud buruk terhadap istrimu, selain dipenjarakan atau (dihukum) dengan siksa yang pedih?*”

1835 Maksudnya, rahasiakanlah peristiwa ini agar tidak tersebar. Namun kenyataannya malah tersebar seperti yang tersebut dalam ayat selanjutnya, di mana kaum wanita membicarakannya sehingga mencela istri Al ‘Aziz.

۞ وَقَالَ نِسۡوَةٞ فِي ٱلۡمَدِينَةِ ٱمۡرَأَتُ ٱلۡعَزِيزِ تُرَٰوِدُ فَتَىٰهَا عَن نَّفۡسِهِۦۖ قَدۡ شَغَفَهَا حُبًّاۖ إِنَّا لَنَرَىٰهَا فِي ضَلَٰلٖ مُّبِينٖ ﴿٣٠﴾

30. Dan perempuan-perempuan di kota[1836] berkata, "Istri Al Aziz[1837] menggoda dan merayu pelayannya untuk menundukkan dirinya, pelayannya benar-benar membuatnya mabuk cinta[1838]. Kami pasti memandang dia dalam kesesatan yang nyata[1839]."

فَلَمَّا سَمِعَتۡ بِمَكۡرِهِنَّ أَرۡسَلَتۡ إِلَيۡهِنَّ وَأَعۡتَدَتۡ لَهُنَّ مُتَّكَـٔٗا وَءَاتَتۡ كُلَّ وَٰحِدَةٖ مِّنۡهُنَّ سِكِّينٗا وَقَالَتِ ٱخۡرُجۡ عَلَيۡهِنَّۖ فَلَمَّا رَأَيۡنَهُۥٓ أَكۡبَرۡنَهُۥ وَقَطَّعۡنَ أَيۡدِيَهُنَّ وَقُلۡنَ حَٰشَ لِلَّهِ مَا هَٰذَا بَشَرًا إِنۡ هَٰذَآ إِلَّا مَلَكٞ كَرِيمٞ ﴿٣١﴾

31. Maka ketika perempuan itu (Zulaikha) mendengar cercaan mereka[1840], diundangnyalah perempuan-perempuan itu dan disediakannya tempat duduk[1841] bagi mereka, dan kepada masing-masing mereka diberikan sebuah pisau (untuk memotong jamuan), kemudian dia berkata (kepada Yusuf), "Keluarlah (tampakkanlah dirimu) kepada mereka." Ketika perempuan-perempuan itu melihatnya, mereka terpesona kepada (keelokan rupa)nya, dan mereka (tanpa sadar) melukai tangannya sendiri. Seraya berkata, "Mahasuci Allah, ini bukanlah manusia. Ini benar-benar malaikat yang mulia[1842]."

قَالَتۡ فَذَٰلِكُنَّ ٱلَّذِي لُمۡتُنَّنِي فِيهِۖ وَلَقَدۡ رَٰوَدتُّهُۥ عَن نَّفۡسِهِۦ فَٱسۡتَعۡصَمَۖ وَلَئِن لَّمۡ يَفۡعَلۡ مَآ ءَامُرُهُۥ لَيُسۡجَنَنَّ وَلَيَكُونٗا مِّنَ ٱلصَّٰغِرِينَ ﴿٣٢﴾

32. Ia (istri Al 'Aziz) berkata, "Itulah orangnya yang menyebabkan kamu mencela aku karena (aku tertarik) kepadanya, dan sungguh aku telah menggoda untuk menundukkan dirinya tetapi dia menolak. Jika dia tidak melakukan apa yang aku perintahkan kepadanya, niscaya dia akan dipenjarakan, dan dia akan menjadi orang yang hina."

[1836] Yakni di kota Mesir.

[1837] Al 'Aziz sebutan bagi pembesar di Mesir. Istri Al 'Aziz di sini adalah istri Qithfir.

[1838] Yakni hal ini perkara yang memalukan, ia adalah wanita yang berkedudukan tinggi, dan suaminya pun berkedudukan tinggi. Namun ia malah merayu pelayannya yang berada di bawahnya dan memberikan dirinya untuk pelayannya.

[1839] Yakni karena terjadi hal yang tidak patut terjadi ini.

[1840] Yakni ghibahnya.

[1841] Yang siap dengan permadani dan bantal, demikian pula makanan yang enak yang di antaranya ada makanan yang butuh dipotong dengan pisau, bisa berupa buah utruj (limau) atau lainnya.

[1842] Karena keelokan rupa yang dimilikinya tidak seperti laki-laki pada umumnya. Setelah kaum wanita mengakui keelokan Yusuf pada fisiknya, istri Al 'Aziz menunjukkan keelokan batinnya yang memiliki rasa 'iffah (suci) secara sempurna dengan mengatakan kata-kata yang disebutkan pada ayat selanjutnya.

قَالَ رَبِّ ٱلسِّجۡنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدۡعُونَنِيٓ إِلَيۡهِۖ وَإِلَّا تَصۡرِفۡ عَنِّي كَيۡدَهُنَّ أَصۡبُ إِلَيۡهِنَّ وَأَكُن مِّنَ ٱلۡجَٰهِلِينَ ٣٣

33. [1843]Yusuf berkata, "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka[1844]. Jika aku tidak Engkau hindarkan dari tipu daya mereka, niscaya aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka)[1845] dan tentu aku termasuk orang yang bodoh[1846]."

فَٱسۡتَجَابَ لَهُۥ رَبُّهُۥ فَصَرَفَ عَنۡهُ كَيۡدَهُنَّۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلۡعَلِيمُ ٣٤

34. Maka Tuhan memperkenankan doa Yusuf dan Dia menghindarkan Yusuf dari tipu daya mereka[1847]. Dia-lah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

ثُمَّ بَدَا لَهُم مِّنۢ بَعۡدِ مَا رَأَوُاْ ٱلۡأٓيَٰتِ لَيَسۡجُنُنَّهُۥ حَتَّىٰ حِينٖ ٣٥

35. Kemudian timbul pikiran pada mereka setelah melihat tanda-tanda (kebenaran Yusuf) bahwa mereka harus memenjarakannya sampai waktu tertentu[1848].

Ayat 36-37: Masuknya Nabi Yusuf 'alaihis salam ke penjara, dakwah Beliau dalam penjara, penjelasan bahwa para nabi diuji dengan berbagai penderitaan, serta pengaruh ujian itu dalam berdakwah kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala

وَدَخَلَ مَعَهُ ٱلسِّجۡنَ فَتَيَانِۖ قَالَ أَحَدُهُمَآ إِنِّيٓ أَرَىٰنِيٓ أَعۡصِرُ خَمۡرٗاۖ وَقَالَ ٱلۡأٓخَرُ إِنِّيٓ أَرَىٰنِيٓ أَحۡمِلُ فَوۡقَ رَأۡسِي خُبۡزٗا تَأۡكُلُ ٱلطَّيۡرُ مِنۡهُۖ نَبِّئۡنَا بِتَأۡوِيلِهِۦٓۖ إِنَّا نَرَىٰكَ مِنَ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ٣٦

36. Dan bersama dia masuk pula dua orang pemuda[1849] ke dalam penjara. Salah satunya berkata, "Sesungguhnya aku bermimpi memeras anggur," dan yang lainnya berkata, "Aku bermimpi, membawa roti di atas kepalaku, sebagiannya dimakan burung." Berikanlah kepada kami takwilnya. Sesungguhnya kami memandangmu termasuk orang yang berbuat baik (kepada orang lain).

[1843] Disebutkan dalam riwayat, bahwa kaum wanita itu menyuruh Yusuf menaati majikannya. Kemudian Yusuf mengucapkan kata-kata seperti yang disebutkan dalam ayat di atas.

[1844] Nabi Yusuf 'alaihis salam lebih mengutamakan dipenjara dan menerima penderitaan duniawi daripada kesenangan sesaat yang menghendaki untuk menerima azab yang berat.

[1845] Karena sesungguhnya aku lemah.

[1846] Ya, termasuk kebodohan adalah jika seseorang lebih mengutamakan kesenangan sesaat (dengan berbuat maksiat dan tidak bersabar) daripada kesenangan yang kekal selama-lamanya (dengan berbuat taat dan bersabar).

[1847] Mereka senantiasa membujuknya dan menggunakan berbagai cara agar Yusuf mau memenuhi keinginan mereka, sampai mereka berputus asa; tidak berhasil membujuknya. Allah menghindarkan tipu daya mereka. Demikianlah Allah menyelamatkan Beliau dari fitnah dan ujian yang berat ini.

[1848] Setelah mereka melihat kebenaran Yusuf, mereka memenjarakannya agar orang-orang tidak lagi membicarakan hal ini dan melupakannya.

[1849] Menurut riwayat dua orang pemuda itu adalah pelayan-pelayan raja; seorang pelayan yang memberi minuman raja, sedangkan yang seorang lagi memberinya makan.

قَالَ لَا يَأْتِيكُمَا طَعَامٌ تُرْزَقَانِهِۦٓ إِلَّا نَبَّأْتُكُمَا بِتَأْوِيلِهِۦ قَبْلَ أَن يَأْتِيَكُمَا ۚ ذَٰلِكُمَا مِمَّا عَلَّمَنِى رَبِّىٓ ۚ إِنِّى تَرَكْتُ مِلَّةَ قَوْمٍ لَّا يُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَهُم بِٱلْءَاخِرَةِ هُمْ كَٰفِرُونَ ﴿٣٧﴾

37. Dia (Yusuf) berkata, "Makanan apa pun yang akan diberikan kepadamu berdua (ketika mimpi) aku telah dapat menerangkan takwilnya, sebelum (kejadiannya) sampai kepadamu. Itu sebagian dari yang diajarkan Tuhan kepadaku[1850]. Sesungguhnya aku meninggalkan agama orang-orang yang tidak beriman kepada Allah, bahkan mereka tidak percaya kepada hari akhirat.

Ayat 38-42: Bagi da'i hendaknya memperhatikan waktu yang tepat untuk berdakwah dan maksud mimpi dua kawan Nabi Yusuf 'alaihis salam

وَٱتَّبَعْتُ مِلَّةَ ءَابَآءِىٓ إِبْرَٰهِيمَ وَإِسْحَٰقَ وَيَعْقُوبَ ۚ مَا كَانَ لَنَآ أَن نُّشْرِكَ بِٱللَّهِ مِن شَىْءٍ ۚ ذَٰلِكَ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ عَلَيْنَا وَعَلَى ٱلنَّاسِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ ﴿٣٨﴾

38. Dan aku mengikuti agama nenek moyangku: Ibrahim, Ishak, dan Ya'kub[1851]. Tidak pantas bagi kami (para nabi) mempersekutukan sesuatu apa pun dengan Allah. Itu[1852] adalah dari karunia Allah kepada kami dan kepada manusia (semuanya)[1853]; tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur[1854].

يَٰصَٰحِبَىِ ٱلسِّجْنِ ءَأَرْبَابٌ مُّتَفَرِّقُونَ خَيْرٌ أَمِ ٱللَّهُ ٱلْوَٰحِدُ ٱلْقَهَّارُ ﴿٣٩﴾

39. Wahai kedua penghuni penjara! Manakah yang baik, tuhan-tuhan yang bermacam-macam itu[1855] ataukah Allah[1856] yang Maha Esa[1857] lagi Mahaperkasa[1858]?

مَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِهِۦٓ إِلَّآ أَسْمَآءً سَمَّيْتُمُوهَآ أَنتُمْ وَءَابَآؤُكُم مَّآ أَنزَلَ ٱللَّهُ بِهَا مِن سُلْطَٰنٍ ۚ إِنِ ٱلْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ ۚ أَمَرَ أَلَّا تَعْبُدُوٓا۟ إِلَّآ إِيَّاهُ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٤٠﴾

[1850] Kata-kata ini untuk mendorong mereka berdua beriman, Beliau awali dengan kata-kata sebelumnya adalah agar mereka lebih dapat menerima ajakan Beliau untuk beriman kepada Allah.

[1851] Setelah ini, Beliau menyebutkan ajaran agama nenek moyang Beliau.

[1852] Yakni mentauhidkan-Nya atau memeluk agama Islam.

[1853] Hal ini menunjukkan bahwa beragama Islam merupakan nikmat yang paling besar yang diberikan kepada manusia.

[1854] Malah menyekutukan-Nya dengan sesuatu atau tidak masuk Islam. Kemudian Yusuf 'alaihis salam dengan tegas mengajak mereka berdua beriman kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[1855] Ada yang berupa batu, pohon, binatang, malaikat, orang mati, dan lainnya.

[1856] Yang memiliki sifat sempurna.

[1857] Baik Dzat-Nya, sifat-Nya, maupun perbuatan-Nya, dan tidak ada sekutu dalam hal itu.

[1858] Di mana segala sesuatu tunduk kepada kekuasaan-Nya, oleh karena itu apa yang Dia kehendaki pasti terjadi dan apa yang Dia tidak kehendaki, maka tidak akan terjadi. Sudah pasti, bahwa yang keadaaan dan sifatnya seperti ini lebih baik daripada tuhan-tuhan yang bermacam-macam itu, yang hanya sebatas nama atau dinamai tuhan, namun tidak ada apa-apanya atau tidak memiliki sifat ketuhanan.

40. Apa yang kamu sembah selain Dia, hanyalah nama-nama yang kamu buat-buat, baik oleh kamu sendiri maupun nenek moyangmu. Allah tidak menurunkan suatu keterangan pun tentang hal (nama-nama) itu[1859]. Keputusan itu hanyalah milik Allah. Dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia. Itulah agama yang lurus[1860], tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui[1861].

يَٰصَٰحِبَيِ ٱلسِّجْنِ أَمَّآ أَحَدُكُمَا فَيَسْقِى رَبَّهُۥ خَمْرًا ۖ وَأَمَّا ٱلْءَاخَرُ فَيُصْلَبُ فَتَأْكُلُ ٱلطَّيْرُ مِن رَّأْسِهِۦ ۚ قُضِىَ ٱلْأَمْرُ ٱلَّذِى فِيهِ تَسْتَفْتِيَانِ ﴿٤١﴾

41. Wahai kedua penghuni penjara! Salah seorang di antara kamu[1862], akan bertugas menyediakan minuman khamr bagi tuannya[1863]. Adapun yang seorang lagi[1864] dia akan disalib, lalu burung memakan sebagian kepalanya[1865]. Telah terjawab perkara yang kamu tanyakan (kepadaku)[1866]."

وَقَالَ لِلَّذِى ظَنَّ أَنَّهُۥ نَاجٍ مِّنْهُمَا ٱذْكُرْنِى عِندَ رَبِّكَ فَأَنسَىٰهُ ٱلشَّيْطَٰنُ ذِكْرَ رَبِّهِۦ فَلَبِثَ فِى ٱلسِّجْنِ بِضْعَ سِنِينَ ﴿٤٢﴾

42. Dan dia (Yusuf) berkata kepada orang yang diketahuinya akan selamat[1867] di antara mereka berdua, "Terangkanlah keadaanku kepada tuanmu[1868]." Maka setan menjadikan dia lupa untuk menerangkan (keadaan Yusuf) kepada tuannya. Karena itu dia (Yusuf) tetap dalam penjara beberapa tahun lamanya[1869].

[1859] Bahkan keterangan yang Allah turunkan adalah melarang menyembah mereka dan menyuruh menyembah hanya kepada-Nya, dan Dialah yang harus diikuti karena keputusan itu hanyalah milik-Nya; Dia yang memerintah dan melarang, menetapkan syari'at dan menetapkan hukum-hukum.

[1860] Yakni yang menghubungkan kepada semua kebaikan, sedangkan agama selainnya tidak lurus, bengkok dan menghubungkan kepada keburukan.

[1861] Mereka tidak mengetahui perkara yang sebenarnya atau tidak mengerti hakikat sesuatu, padahal perbedaan menyembah Allah dengan menyembah selain-Nya begitu jelas. Akan tetapi, karena ketidaktahuan mereka terjatuh ke dalam syirk. Nabi Yusuf mengajak kedua penghuni penjara untuk beriman, namun kami tidak mengetahui apakah keduanya beriman atau tidak. Jika keduanya beriman (masuk Islam) berarti mereka mendapatkan nikmat, tetapi jika mereka tetap berbuat syirk maka telah tegak hujjah bagi mereka.

[1862] Yaitu si pemberi minum, di mana ia akan keluar setelah tiga tahun.

[1863] Seperti biasanya.

[1864] Yaitu orang yang bermimpi membawa roti di atas kepalanya, lalu sebagiannya dimakan oleh burung.

[1865] Yusuf menakwil roti yang dimakan burung itu dengan daging dan lemak di kepalanya, dan apa yang ada di kepala berupa otak, dan bahwa orang ini akan dibunuh, setelah itu tidak dikubur dan tidak ditutupi dari burung-burung, bahkan disalib dan ditaruh di satu tempat yang memungkinkan burung untuk memakannya.

[1866] Yakni baik kamu berdua percaya atau tidak, bahwa hal itu akan terjadi.

[1867] Yaitu pemberi minuman raja.

[1868] Yakni mungkin saja dia akan kasihan terhadapku dan akan mengeluarkanku dari sini.

[1869] Bidh' adalah bilangan dari tiga sampai sembilan. Wahb bin Munabbih berkata, "Ayyub menerima cobaan selama tujuh tahun, dan Yusuf menerima cobaan selama tujuh tahun." Ketika Allah Subhaanahu wa Ta'aala ingin menyempurnakan urusan-Nya dan mengizinkan untuk mengeluarkan Yusuf dari penjara, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menentukan sebab yang membuat Yusuf keluar dari penjara dan berkedudukan tinggi di Mesir. Allah Subhaanahu wa Ta'aala memperlihatkan kepada raja mimpi yang aneh dan menjadikan

Ayat 43-49: Mimpi raja, takwil Yusuf ‘alaihis salam terhadapnya, berusaha memberikan manfaat untuk umat serta tidak menyembunyikan ilmu

وَقَالَ ٱلۡمَلِكُ إِنِّيٓ أَرَىٰ سَبۡعَ بَقَرَٰتٖ سِمَانٖ يَأۡكُلُهُنَّ سَبۡعٌ عِجَافٞ وَسَبۡعَ سُنۢبُلَٰتٍ خُضۡرٖ وَأُخَرَ يَابِسَٰتٖۖ يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡمَلَأُ أَفۡتُونِي فِي رُءۡيَٰيَ إِن كُنتُمۡ لِلرُّءۡيَا تَعۡبُرُونَ ٤٣

43. Raja[1870] berkata (kepada para pemuka kaumnya), "Sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus; tujuh tangkai (gandum) yang hijau dan tujuh tangkai lainnya yang kering[1871]." Wahai orang yang terkemuka! Terangkanlah kepadaku tentang takwil mimpiku itu jika kamu dapat menakwilkan mimpi."

قَالُوٓاْ أَضۡغَٰثُ أَحۡلَٰمٖۖ وَمَا نَحۡنُ بِتَأۡوِيلِ ٱلۡأَحۡلَٰمِ بِعَٰلِمِينَ ٤٤

44. Mereka menjawab, "(Itu) mimpi-mimpi yang kosong dan kami tidak mampu menakwilkan mimpi itu[1872]."

وَقَالَ ٱلَّذِي نَجَا مِنۡهُمَا وَٱدَّكَرَ بَعۡدَ أُمَّةٍ أَنَا۠ أُنَبِّئُكُم بِتَأۡوِيلِهِۦ فَأَرۡسِلُونِ ٤٥

45. Berkatalah orang yang selamat di antara mereka berdua[1873] dan teringat (kepada Yusuf) setelah beberapa waktu lamanya, "Aku akan memberitakan kepadamu tentang (orang yang pandai) menakwilkan mimpi itu, maka utuslah aku (kepadanya)."

يُوسُفُ أَيُّهَا ٱلصِّدِّيقُ أَفۡتِنَا فِي سَبۡعِ بَقَرَٰتٖ سِمَانٖ يَأۡكُلُهُنَّ سَبۡعٌ عِجَافٞ وَسَبۡعِ سُنۢبُلَٰتٍ خُضۡرٖ وَأُخَرَ يَابِسَٰتٖ لَّعَلِّيٓ أَرۡجِعُ إِلَى ٱلنَّاسِ لَعَلَّهُمۡ يَعۡلَمُونَ ٤٦

Yusuf mampu menakwilkan mimpi itu, sehingga keutamaannya semakin jelas, dan ilmunya semakin nampak yang menjadikannya berkedudukan tinggi di dunia dan akhirat.

[1870] Raja Mesir bernama Ar Rayyan bin Al Walid. Ketika ia bermimpi, ia mengumpulkan ahli ilmu dan orang-orang yang memiliki ide cemerlang di antara kaumnya dan memberitahukan kepada mereka mimpi tersebut.

[1871] Yang menutupi tangkai yang hijau.

[1872] Mereka menggabung antara ketidaktahuan dengan memastikan (karena sikap ‘ujub), bahwa mimpi itu adalah mimpi yang kosong, padahal tidak demikian. Hal ini sudah tentu tidak patut dilakukan oleh orang-orang yang berilmu dan orang-orang yang cerdas. Akan tetapi, raja sangat penasaran sekali terhadap mimpi itu, yang kemudian pemberi minum raja ingat tentang Yusuf dan menyampaikan mimpi itu kepadanya, lalu Yusuf menakwilkan mimpinya. Yang demikian sama seperti ketika Allah memperlihatkan keunggulan Adam di atas malaikat dalam hal ilmu setelah Dia bertanya kepada mereka, namun mereka (para malaikat) tidak sanggup menjawab, lalu Allah memerintahkan Adam untuk menjawab, maka ia pun memberitahukan kepada para malaikat nama-nama segala sesuatu, sehingga nampaklah keunggulannya. Demikian pula sebagaimana Allah menampakkan kelebihan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam di atas para nabi yang lain pada hari kiamat dengan mengilhamkan kepada makhluk untuk mendatangi para nabi agar mereka memberi syafaat di hadapan Allah, dari mulai Adam, Nuh, Ibrahim, Musa dan Isa, namun mereka semua mengemukakan alasan tidak sanggup, hingga kemudian mereka datangi Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, dan Beliaulah yang sanggup.

[1873] Yaitu si pemberi minum.

46. (Setelah pelayan itu bertemu dengan Yusuf dia berseru), "Yusuf[1874], wahai orang yang sangat dipercaya! Terangkanlah kepada Kami (takwil mimpi) tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus, tujuh tangkai (gandum) yang hijau dan (tujuh tangkai) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu[1875], agar mereka mengetahui (takwilnya)[1876]."

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدتُّمْ فَذَرُوهُ فِي سُنۢبُلِهِۦٓ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾

47. Dia (Yusuf) berkata, "Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa[1877]; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di tangkainya[1878] kecuali sedikit untuk kamu makan[1879].

ثُمَّ يَأْتِي مِنۢ بَعْدِ ذَٰلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾

48. Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit[1880], yang menghabiskan apa yang kamu siapkan[1881] untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan.

ثُمَّ يَأْتِي مِنۢ بَعْدِ ذَٰلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ ٱلنَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ ﴿٤٩﴾

49. Setelah itu akan datang tahun, di mana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras anggur[1882]."

Ayat 50-53: Balasan bagi orang yang berbuat ihsan, pembebasan orang yang dizalimi, dan syariat membela diri dari tuduhan

---

[1874] Yusuf tidak bersikap keras kepadanya karena melupakannya, bahkan ia tetap mendengarkan kata-katanya dan mau menjawab takwil mimpi itu.

[1875] Yakni raja dan para pemukanya.

[1876] Karena mereka ingin sekali mengetahui takwilnya dan sampai membuat mereka sibuk memikirkannya.

[1877] Sebagai takwil tujuh sapi yang gemuk.

[1878] Karena yang demikian lebih dapat memelihara kelestariannya.

[1879] Yakni atur pula makananmu di tahun-tahun yang sering hujan, jangan terlalu banyak yang dihabiskan untuk disimpan sebagai persiapan menghadapi waktu-waktu sulit. Dalam ayat ini terdapat anjuran bagi kita mengatur harta sehemat mungkin, yakni tidak menghambur-hamburkannya agar ketika tiba waktu-watu sulit, kita tidak terlalu kekurangan.

[1880] Sebagai takwil tujuh sapi yang kurus.

[1881] Yaitu biji yang ditanam pada tahun-tahun, di mana hujan masih sering turun.

[1882] Syaikh As Sa'diy dalam tafsirnya menerangkan sisi kesesuaiannya -*dan Allah lebih mengetahui*- bahwa menggarap ladang tergantung subur dan keringnya tanah. Ketika tanah subur, maka tanaman dan ladang semakin kuat, baik dan banyak hasilnya, sedangkan ketika kering tidak demikian. Adapun sapi, dialah yang menggarap tanah itu dan dipakai pada umumnya untuk menyiraminya, dan biji (dari tangkai) adalah makanan pokok utama, maka Yusuf menakwilkan seperti itu karena adanya kesesuaian. Beliau menggabung dalam takwilnya antara menerangkan maksud mimpi itu dan menunjukkan kepada mereka apa yang perlu mereka lakukan untuk menghadapinya seperti yang diterangkan dalam ayat di atas.

وَقَالَ ٱلۡمَلِكُ ٱئۡتُونِي بِهِۦۖ فَلَمَّا جَآءَهُ ٱلرَّسُولُ قَالَ ٱرۡجِعۡ إِلَىٰ رَبِّكَ فَسۡـَٔلۡهُ مَا بَالُ ٱلنِّسۡوَةِ ٱلَّٰتِي قَطَّعۡنَ أَيۡدِيَهُنَّۚ إِنَّ رَبِّي بِكَيۡدِهِنَّ عَلِيمٞ ٥٠

50. Raja berkata[1883], "Bawalah dia kepadaku[1884]." Ketika utusan itu datang kepadanya[1885], dia (Yusuf) berkata[1886], "Kembalilah kepada tuanmu dan tanyakan kepadanya bagaimana halnya perempuan-perempuan yang telah melukai tangannya. Sungguh, Tuhanku Maha Mengetahui tipu daya mereka[1887]."

قَالَ مَا خَطۡبُكُنَّ إِذۡ رَٰوَدتُّنَّ يُوسُفَ عَن نَّفۡسِهِۦۚ قُلۡنَ حَٰشَ لِلَّهِ مَا عَلِمۡنَا عَلَيۡهِ مِن سُوٓءٖۚ قَالَتِ ٱمۡرَأَتُ ٱلۡعَزِيزِ ٱلۡـَٰٔنَ حَصۡحَصَ ٱلۡحَقُّ أَنَا۠ رَٰوَدتُّهُۥ عَن نَّفۡسِهِۦ وَإِنَّهُۥ لَمِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ٥١

51. Raja berkata (kepada perempuan-perempuan itu), "Bagaimana keadaanmu[1888] ketika kamu menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadamu)?" Mereka berkata, "Mahasempurna Allah, kami tidak mengetahui sesuatu keburukan darinya." Istri Al Aziz berkata, "Sekarang jelaslah kebenaran itu[1889], akulah yang menggoda dan merayunya, dan sesungguhnya dia termasuk orang yang benar."

ذَٰلِكَ لِيَعۡلَمَ أَنِّي لَمۡ أَخُنۡهُ بِٱلۡغَيۡبِ وَأَنَّ ٱللَّهَ لَا يَهۡدِي كَيۡدَ ٱلۡخَآئِنِينَ ٥٢

52. (Yusuf berkata)[1890], "Yang demikian itu agar dia (Al Aziz) mengetahui bahwa aku benar-benar tidak mengkhianatinya ketika dia tidak ada (di rumah), dan bahwa Allah tidak meridhai tipu daya orang-orang yang berkhianat[1891]."

Juz 13

[1883] Setelah diberitahukan takwilnya.

[1884] Yakni dengan mengeluarkan Beliau dari penjara dan membawa ke hadapannya.

[1885] Dan meminta Beliau untuk keluar dari penjara.

[1886] Untuk menunjukkan bahwa Beliau dipenjara bukan karena bersalah.

[1887] Utusan itu kemudian kembali kepada raja dan memberitahukan permintaan Yusuf kepadanya, maka raja mengumpulkan perempuan-perempuan itu.

[1888] Yang dimaksud dengan keadaanmu di sini adalah pendapat wanita-wanita itu tentang Yusuf 'alaihis salam apakah dia terpengaruh oleh godaan itu atau tidak.

[1889] Setelah kami menuduh dan mencelanya sehingga ia dipenjarakan.

[1890] Ada yang berpendapat, bahwa kata-kata di atas adalah ucapan istri Al 'Aziz (alasannya karena ketika itu Yusuf belum hadir dan masih dalam penjara) sebagai lanjutan kata-kata sebelumnya, sehingga maksudnya bahwa *pengakuannya itu agar dia (suaminya) tahu bahwa aku hanya sekedar merayu dan tidak merusak ranjangnya*, atau bisa juga maksudnya bahwa *pengakuannya itu agar dia (Yusuf) tahu bahwa dia adalah benar dan aku tidak berkhianat (dengan mengatakan yang tidak-tidak terhadapnya) ketika ia tidak berada di dekatku*, wallahu a'lam.

[1891] Karena setiap orang yang berkhianat, khianat dan makarnya kembalinya kepada dirinya dan urusan sebenarnya akan diketahui dengan jelas.

۞ وَمَآ أُبَرِّئُ نَفۡسِيٓۚ إِنَّ ٱلنَّفۡسَ لَأَمَّارَةُۢ بِٱلسُّوٓءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّيٓۚ إِنَّ رَبِّي غَفُورٞ رَّحِيمٞ ٥٣

53.[1892] Dan aku tidak menyatakan diriku bebas (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu[1893] selalu mendorong kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku[1894]. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun[1895] lagi Maha Penyayang[1896].

Ayat 54-57: Nabi Yusuf 'alaihis salam diberi kekuasaan di bumi

وَقَالَ ٱلۡمَلِكُ ٱئۡتُونِي بِهِۦٓ أَسۡتَخۡلِصۡهُ لِنَفۡسِيۖ فَلَمَّا كَلَّمَهُۥ قَالَ إِنَّكَ ٱلۡيَوۡمَ لَدَيۡنَا مَكِينٌ أَمِينٞ ٥٤

54.[1897] Dan raja berkata, "Bawalah dia (Yusuf) kepadaku, agar aku memilih dia (sebagai orang yang dekat) kepadaku[1898]." Ketika dia (raja) telah bercakap-cakap dengan dia[1899], dia (raja) berkata, "Sesungguhnya kamu (mulai) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan tinggi di lingkungan kami dan dipercayai[1900]."

قَالَ ٱجۡعَلۡنِي عَلَىٰ خَزَآئِنِ ٱلۡأَرۡضِۖ إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٞ ٥٥

55. Dia (Yusuf) berkata[1901], "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir)[1902]; karena sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga[1903], dan berpengetahuan."

[1892] Setelah Beliau menunjukkan kebersihan dirinya dan karena dalam ucapan Beliau tedapat sedikit tazkiyah (pembersihan), maka Beliau bertawadhu' kepada Allah dengan mengatakan kata-kata sebagaimana disebutkan dalam ayat di atas. Hal ini, jika kita mengatakan, bahwa yang mengatakan kata-kata tadi (yakni di ayat 52) adalah Yusuf, akan tetapi jika kita mengatakan, bahwa yang mengatakan kata-kata itu adalah istri Al Aziz, maka karena dalam kata-kata sebelumnya terdapat sedikit tazkiyah, ia pun melanjutkan dengan kata-katanya di atas, bahwa ia tidak menyatakan bahwa dirinya tidak berarti bebas dari kesalahan, yakni dari merayu dan bermaksud buruk.

[1893] Yakni biasanya memerintahkan kepada keburukan, sehingga dijadikan kendaraan oleh setan untuk menguasai diri manusia.

[1894] Sehingga terjaga, nafsunya tentram ketika mendekat dengan Tuhannya, tunduk kepada seruan hidayah, menjauhi seruan kesesatan, dan yang demikian bukanlah karena kehebatan nafsu itu, akan tetapi karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepada hamba-Nya.

[1895] Kepada mereka yang berbuat dosa dan maksiat apabila mereka bertobat dan kembali kepada-Nya.

[1896] Dengan menerima tobatnya dan memberinya taufiq untuk beramal saleh.

[1897] Ketika raja dan orang-orang mengetahui bahwa Yusuf tidak bersalah.

[1898] Lalu utusan itu datang kepada Yusuf dan berkata, "Penuhilah permintaan raja," maka Yusuf berdiri dan berpamitan dengan para penghuni penjara, mendoakan kebaikan untuk mereka, lalu mandi dan mengenakan pakaian yang bagus, kemudian menemui raja.

[1899] Dan raja senang dengan kata-katanya.

[1900] Oleh karena itu, apa yang harus kami lakukan menurut kamu?" Kata raja. Yusuf berkata, "Kumpulkanlah makanan, tanamlah banyak tanaman di tahun-tahun yang subur ini, dan simpanlah makanan dalam tangkainya, sehingga nanti orang-orang akan datang kepadamu meminta perbekalan." Raja kemudian berkata, "Siapa yang mengurus ini?" Maka Yusuf berkata seperti yang disebutkan dalam ayat selanjutnya (demikian yang disebutkan dalam Tafsir Al Jalaalain).

[1901] Meminta untuk kepentingan atau maslahat umum.

[1902] Sebagai wakil, penjaga dan pengaturnya.

وَكَذَٰلِكَ مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِي ٱلْأَرْضِ يَتَبَوَّأُ مِنْهَا حَيْثُ يَشَآءُ ۚ نُصِيبُ بِرَحْمَتِنَا مَن نَّشَآءُ ۖ وَلَا نُضِيعُ أَجْرَ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

56. Dan demikianlah[1904] Kami memberi kedudukan kepada Yusuf di negeri ini (Mesir); untuk tinggal di mana saja yang dia kehendaki[1905]. Kami melimpahkan rahmat kepada siapa yang Kami kehendaki dan Kami tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik[1906].

وَلَأَجْرُ ٱلْآخِرَةِ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَكَانُوا۟ يَتَّقُونَ ﴿٥٧﴾

57. Dan sungguh, pahala di akhirat itu lebih baik[1907] bagi orang-orang yang beriman dan selalu bertakwa.

Ayat 58-62: Pertemuan Yusuf ‘alaihis salam dengan saudara-saudaranya, dan dialog yang terjadi antara Beliau dengan mereka

وَجَآءَ إِخْوَةُ يُوسُفَ فَدَخَلُوا۟ عَلَيْهِ فَعَرَفَهُمْ وَهُمْ لَهُۥ مُنكِرُونَ ﴿٥٨﴾

58.[1908] Dan saudara-saudara Yusuf[1909] datang (ke Mesir)[1910] lalu mereka masuk ke (tempat)nya. Maka dia (Yusuf) mengenal mereka, sedang mereka tidak kenal (lagi) kepadanya[1911].

[1903] Oleh karena itu, Beliau tidak akan menyia-nyiakan sesuatu dengan menempatkan yang bukan pada tempatnya, Beliau memperhatikan betul pemasukan dan pengeluaran negara, mengetahui cara mengatur, memberi dan mencegah serta mengetahui bagaimana membelanjakannya. Namun demikian, hal itu bukan berarti Yusuf berambisi terhadap jabatan, bahkan yang Beliau inginkan adalah manfaat untuk orang banyak, dan telah diketahui keadaan dirinya yang memang sesuai, amanah, dan pandai menjaga. Setelah Yusuf menjadi bendaharawan Mesir, maka Beliau mengatur harta kekayaan negara sebaik-baiknya. Paa saat-saat subur, Beliau memerintahkan untuk banyak bercocok tanam, dan Beliau membuatkan tempat besar sebagai penyimpanan makanan serta menjaganya.

[1904] Yakni sebagaimana Kami telah memberinya nikmat dengan selamat dari penjara.

[1905] Setelah menempati tempat yang sempit dan penjara. Inilah buah dari kesabaran. Disebutkan dalam kisah, bahwa raja kemudian mengangkat Yusuf menggantikan Al ‘Aziz (Qithfir) dan memecatnya, dan ia (Al ‘Aziz) kemudian wafat setelahnya, lalu raja menikahkan istri Al ‘Aziz kepadanya dan didapatinya masih perawan (karena suami sebelumnya, yakni Qithfir adalah seorang yang kurang tertarik kepada wanita), lalu lahir darinya dua orang anak. Di Mesir, Yusuf menegakkan keadilan dan rakyat tunduk kepadanya, *wallahu a’lam bish shawab*.

[1906] Yusuf ‘alaihis salam termasuk tokoh orang-orang yang berbuat kebaikan. Oleh karena itu, ia memperoleh kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat.

[1907] Daripada balasan di dunia.

[1908] Kemudian datanglah kemarau panjang yang disebutkan itu, dan menimpa pula ke negeri Kan’an dan Syam. Menurut sejarah ketika terjadi musim paceklik di Mesir dan sekitarnya, maka atas anjuran Ya'kub, saudara-saudara Yusuf datang dari negeri Kan’an ke Mesir menghadap pembesar Mesir untuk meminta bantuan bahan makanan.

[1909] Selain Bunyamin.

[1910] Untuk meminta perbekalan karena sampai berita kepada mereka bahwa pembesar Mesir mau memberikan makanan dengan adanya penukaran.

[1911] Karena sudah lama tidak berjumpa dan mereka mengira bahwa Yusuf telah binasa. Disebutkan dalam tafsir Al Jalaalain, bahwa saudara-saudara Yusuf kemudian berbicara dengan Yusuf menggunakan bahasa

وَلَمَّا جَهَّزَهُم بِجَهَازِهِمْ قَالَ ٱئْتُونِى بِأَخٍ لَّكُم مِّنْ أَبِيكُمْ ۚ أَلَا تَرَوْنَ أَنِّىٓ أُوفِى ٱلْكَيْلَ وَأَنَا۠ خَيْرُ ٱلْمُنزِلِينَ ﴿٥٩﴾

59. Dan ketika dia (Yusuf) menyiapkan bahan makanan untuk mereka, dia berkata, “Bawalah kepadaku saudaramu yang seayah dengan kamu (Bunyamin)[1912], tidakkah kamu melihat bahwa aku menyempurnakan takaran dan aku adalah penerima tamu yang terbaik?

فَإِن لَّمْ تَأْتُونِى بِهِۦ فَلَا كَيْلَ لَكُمْ عِندِى وَلَا تَقْرَبُونِ ﴿٦٠﴾

60. Jika kamu tidak membawanya kepadaku, maka kamu tidak akan mendapat jatah (gandum) lagi dariku dan jangan kamu mendekatiku[1913].”

قَالُوا۟ سَنُرَٰوِدُ عَنْهُ أَبَاهُ وَإِنَّا لَفَٰعِلُونَ ﴿٦١﴾

61. Mereka berkata, “Kami akan membujuk ayahnya (untuk membawanya) dan kami benar-benar akan melaksanakannya.”

وَقَالَ لِفِتْيَٰنِهِ ٱجْعَلُوا۟ بِضَٰعَتَهُمْ فِى رِحَالِهِمْ لَعَلَّهُمْ يَعْرِفُونَهَآ إِذَا ٱنقَلَبُوٓا۟ إِلَىٰٓ أَهْلِهِمْ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

62. Dia (Yusuf) berkata kepada pelayan-pelayannya, “Masukkanlah barang-barang (penukar mereka)[1914] ke dalam karung-karungnya, agar mereka mengetahuinya apabila telah kembali kepada keluarganya, mudah-mudahan mereka kembali lagi[1915].

Ayat 63-66: Tidak mengapa menggunakan siasat untuk mencapai tujuan selama masyru’ (disyariatkan), dan pentingnya bersikap hati-hati dan waspada

---

Ibrani, lalu Yusuf berkata seperti orang yang tidak kenal, “Apa yang membuat kamu datang ke negeriku?” Mereka berkata, “Untuk memperoleh perbekalan.” Yusuf berkata, “Mungkin kamu mata-mata.” Mereka berkata, “Ma’adzallah (seperti ucapan na’uudzubillah).” Yusuf berkata, “Dari mana kamu?” Mereka menjawab, “Dari negeri Kan’an dan bapak kami adalah Ya’kub seorang nabi Allah.” Yusuf berkata, “Apakah ia memiliki anak selain kalian?” Mereka menjawab, “Ya, kami berjumlah 12 orang saudara. Yang paling kecil di antara kami pergi dan binasa di gurun, dan dia adalah orang yang paling dicintainya. Tinggallah saudaranya, ia menahannya (tidak mengizinkan pergi) agar ia merasa terhibur dengannya.” Kemudian Yusuf memerintahkan agar mereka diberi tempat dan dimuliakan.

[1912] Yakni agar aku mengetahui kebenaran perkataanmu.

[1913] Kalimat ini dan kalimat sebelumnya dimaksudkan agar mereka datang kembali dan merasa berat tidak membalas budi baiknya. Di dalam kalimat itu terdapat targhib (dorongan) dan tarhib (ancaman).

[1914] Menurut kebanyakan ahli tafsir, barang-barang dari saudara-saudara Yusuf yang digunakan sebagai alat penukar bahan makanan itu ialah kulit dan terompah (sandal).

[1915] Tindakan ini diambil oleh Yusuf sebagai siasat, dengan cara menaruh budi baiknya kepada mereka, agar mereka nantinya bersedia kembali lagi ke Mesir dengan membawa Bunyamin.

فَلَمَّا رَجَعُوٓاْ إِلَىٰٓ أَبِيهِمۡ قَالُواْ يَٰٓأَبَانَا مُنِعَ مِنَّا ٱلۡكَيۡلُ فَأَرۡسِلۡ مَعَنَآ أَخَانَا نَكۡتَلۡ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ

63. Maka ketika mereka telah kembali kepada ayahnya (Ya’kub) mereka berkata, “Wahai ayah kami! Kami tidak akan mendapat jatah (gandum) lagi, (jika tidak membawa saudara kami), sebab itu biarkanlah saudara kami pergi bersama kami agar kami mendapat jatah, dan kami benar benar akan menjaganya.”

قَالَ هَلۡ ءَامَنُكُمۡ عَلَيۡهِ إِلَّا كَمَآ أَمِنتُكُمۡ عَلَىٰٓ أَخِيهِ مِن قَبۡلُ فَٱللَّهُ خَيۡرٌ حَٰفِظٗاۖ وَهُوَ أَرۡحَمُ ٱلرَّٰحِمِينَ ﴿٦٤﴾

64. Dia (Ya’kub) berkata, “Bagaimana aku akan mempercayakannya (Bunyamin) kepadamu, seperti aku telah mempercayakan saudaranya (Yusuf) kepada kamu dahulu?”[1916] Maka Allah adalah penjaga yang terbaik[1917] dan Dia Maha Penyanyang di antara para penyanyang.

وَلَمَّا فَتَحُواْ مَتَٰعَهُمۡ وَجَدُواْ بِضَٰعَتَهُمۡ رُدَّتۡ إِلَيۡهِمۡۖ قَالُواْ يَٰٓأَبَانَا مَا نَبۡغِيۖ هَٰذِهِۦ بِضَٰعَتُنَا رُدَّتۡ إِلَيۡنَاۖ وَنَمِيرُ أَهۡلَنَا وَنَحۡفَظُ أَخَانَا وَنَزۡدَادُ كَيۡلَ بَعِيرٖۖ ذَٰلِكَ كَيۡلٞ يَسِيرٞ ﴿٦٥﴾

65. Dan ketika mereka membuka barang-barangnya, mereka menemukan barang-barang (penukar) mereka dikembalikan kepada mereka. Mereka berkata, “Wahai ayah kami! Apa lagi yang kita inginkan[1918]. Ini barang-barang kita dikembalikan kepada kita, dan kita akan dapat memberi makan keluarga kita[1919], dan kami akan memelihara saudara kami, dan kita akan mendapat tambahan jatah (gandum) seberat beban seekor unta[1920]. Itu suatu hal yang mudah (bagi raja Mesir)[1921].”

قَالَ لَنۡ أُرۡسِلَهُۥ مَعَكُمۡ حَتَّىٰ تُؤۡتُونِ مَوۡثِقٗا مِّنَ ٱللَّهِ لَتَأۡتُنَّنِي بِهِۦٓ إِلَّآ أَن يُحَاطَ بِكُمۡۖ فَلَمَّآ ءَاتَوۡهُ مَوۡثِقَهُمۡ قَالَ ٱللَّهُ عَلَىٰ مَا نَقُولُ وَكِيلٞ ﴿٦٦﴾

66. Dia (Ya’kub) berkata, “Aku tidak akan melepaskannya (pergi) bersama kamu, sebelum kamu bersumpah kepadaku atas nama Allah, bahwa kamu pasti akan membawanya kepadaku kembali, kecuali jika kamu dikepung[1922].” Setelah mereka mengucapkan sumpah, dia (Ya’kub) berkata, “Allah adalah saksi terhadap apa yang kita ucapkan.”

[1916] Maksudnya, bahwa Ya'kub ‘alaihis salam tidak dapat mempercayakan Bunyamin kepada saudara-saudaranya, karena dia khawatir akan terjadi peristiwa seperti yang dialami oleh Yusuf dahulu.

[1917] Yakni aku berharap Allah menjaganya.

[1918] Setelah penghormatan ini, di mana ia telah memenuhi untuk kita takaran dan mengembalikan barang-barang kita yang menunjukkan keikhlasannya dan akhlaknya yang mulia.

[1919] Jika kami membawa saudara kami pergi bersama kami yang menjadi sebab ia memberikan makanan kepada kita.

[1920] Karena untuk satu orang mendapat jatah makanan seberat beban seekor unta.

[1921] Yakni karena kedermawanannya.

[1922] Yakni kecuali jika datang kepadamu perkara yang bukan dari dirimu dan kamu tidak dapat menolak darinya.

Ayat 67-69: Nabi Ya'qub 'alaihis salam berpesan kepada anak-anaknya, pentingnya orang tua memiliki sikap perhatian kepada anak-anaknya, serta memberitahukan kepada mereka cara agar selamat dari bahaya

وَقَالَ يَٰبَنِيَّ لَا تَدۡخُلُواْ مِنۢ بَابٖ وَٰحِدٖ وَٱدۡخُلُواْ مِنۡ أَبۡوَٰبٖ مُّتَفَرِّقَةٖۖ وَمَآ أُغۡنِي عَنكُم مِّنَ ٱللَّهِ مِن شَيۡءٍۖ إِنِ ٱلۡحُكۡمُ إِلَّا لِلَّهِۖ عَلَيۡهِ تَوَكَّلۡتُۖ وَعَلَيۡهِ فَلۡيَتَوَكَّلِ ٱلۡمُتَوَكِّلُونَ ٦٧

67. Dan dia (Ya'kub) berkata, "Wahai anak-anakku! Janganlah kamu masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berbeda[1923]; namun demikian aku tidak dapat mempertahankan kamu sedikit pun dari (takdir) Allah[1924]. Keputusan itu hanyalah bagi Allah[1925]. Kepada-Nya aku bertawakkal dan kepada-Nya pula beratawakkallah orang-orang yang bertawakkal[1926]."

وَلَمَّا دَخَلُواْ مِنۡ حَيۡثُ أَمَرَهُمۡ أَبُوهُم مَّا كَانَ يُغۡنِي عَنۡهُم مِّنَ ٱللَّهِ مِن شَيۡءٍ إِلَّا حَاجَةٗ فِي نَفۡسِ يَعۡقُوبَ قَضَىٰهَاۚ وَإِنَّهُۥ لَذُو عِلۡمٖ لِّمَا عَلَّمۡنَٰهُ وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعۡلَمُونَ ٦٨

68. Dan ketika mereka masuk sesuai dengan perintah ayah mereka, (masuknya mereka itu) tidak dapat menolak sedikit pun keputusan Allah, (tetapi itu) hanya suatu keinginan pada diri Ya'kub yang telah ditetapkannya[1927]. Dan sesungguhnya dia mempunyai pengetahuan, karena Kami telah mengajarkan kepadanya. Tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui[1928].

وَلَمَّا دَخَلُواْ عَلَىٰ يُوسُفَ ءَاوَىٰٓ إِلَيۡهِ أَخَاهُۖ قَالَ إِنِّيٓ أَنَا۠ أَخُوكَ فَلَا تَبۡتَئِسۡ بِمَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ٦٩

69. Dan ketika mereka masuk ke (tempat) Yusuf, dia menempatkan saudaranya (Bunyamin) di tempatnya, dia (Yusuf) berkata, "Sesungguhnya aku adalah saudaramu, jangan engkau bersedih hati terhadap apa yang telah mereka kerjakan[1929]."

Ayat 70-76: Kelanjutan kisah Yusuf bersama saudara-saudaranya, dan bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala meninggikan siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya dengan ilmu

---

[1923] Agar tidak tertimpa penyakit peyakit 'ain (mata jahat) dari orang-orang. Yang demikian adalah karena mereka adalah orang-orang yang berparas cakep, berpakaian bagus dan berpenampilan indah.

[1924] Yang ditetapkan-Nya bagimu, akan tetapi aku hanya kasihan terhadap kamu.

[1925] Apa yang diputuskan-Nya itulah yang terjadi.

[1926] Karena dengan bertawakkal kepada Allah apa yang diinginkan akan terwujud dan apa yang dikhawatirkan akan hilang.

[1927] Yaitu keinginan untuk menolak penyakit 'ain karena rasa sayang kepada anak-anaknya.

[1928] Akibat dari suatu perkara serta perkara-perkara halus.

[1929] Berupa sikap hasad kepada kita. Yusuf kemudian menyuruhnya untuk merahasiakan hal itu dari mereka dan Yusuf mengadakan kesepakatan dengan Bunyamin bahwa ia akan mengatur siasat dengan menaruh sesuatu dalam karungnya.

فَلَمَّا جَهَّزَهُم بِجَهَازِهِمۡ جَعَلَ ٱلسِّقَايَةَ فِي رَحۡلِ أَخِيهِ ثُمَّ أَذَّنَ مُؤَذِّنٌ أَيَّتُهَا ٱلۡعِيرُ إِنَّكُمۡ لَسَٰرِقُونَ ٧٠

70. Maka ketika telah disiapkan bahan makanan untuk mereka, dia (Yusuf) memasukkan piala (tempat minum)[1930] ke dalam karung saudaranya. Kemudian berteriaklah seseorang yang menyerukan[1931], “Wahai kafilah! Sesungguhnya kamu pasti pencuri.”

قَالُواْ وَأَقۡبَلُواْ عَلَيۡهِم مَّاذَا تَفۡقِدُونَ ٧١

71. Mereka bertanya, sambil menghadap kepada mereka (yang menuduh)[1932], “Kamu kehilangan apa?”

قَالُواْ نَفۡقِدُ صُوَاعَ ٱلۡمَلِكِ وَلِمَن جَآءَ بِهِۦ حِمۡلُ بَعِيرٖ وَأَنَا۠ بِهِۦ زَعِيمٞ ٧٢

72. Mereka menjawab, “Kami kehilangan piala raja, dan siapa yang dapat mengembalikannya akan memperoleh (bahan makanan seberat) beban unta, dan aku jamin itu.”

قَالُواْ تَٱللَّهِ لَقَدۡ عَلِمۡتُم مَّا جِئۡنَا لِنُفۡسِدَ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَمَا كُنَّا سَٰرِقِينَ ٧٣

73. Mereka (saudara-saudara Yusuf) menjawab, “Demi Allah, sungguh, kamu mengetahui bahwa kami datang bukan untuk berbuat kerusakan di negeri ini dan kami bukanlah para pencuri[1933].”

قَالُواْ فَمَا جَزَٰٓؤُهُۥٓ إِن كُنتُمۡ كَٰذِبِينَ ٧٤

74. Mereka[1934] berkata, “Tetapi apa hukumannya jika kamu dusta?”

قَالُواْ جَزَٰٓؤُهُۥ مَن وُجِدَ فِي رَحۡلِهِۦ فَهُوَ جَزَٰٓؤُهُۥۚ كَذَٰلِكَ نَجۡزِي ٱلظَّٰلِمِينَ ٧٥

75. Mereka menjawab, “Hukumannya ialah pada siapa ditemukan dalam karungnya (barang yang hilang itu), maka dia sendirilah (menerima) hukumannya.[1935] Demikianlah kami memberi hukuman kepada orang-orang zalim[1936].”

فَبَدَأَ بِأَوۡعِيَتِهِمۡ قَبۡلَ وِعَآءِ أَخِيهِ ثُمَّ ٱسۡتَخۡرَجَهَا مِن وِعَآءِ أَخِيهِۚ كَذَٰلِكَ كِدۡنَا لِيُوسُفَۖ مَا كَانَ لِيَأۡخُذَ أَخَاهُ فِي دِينِ ٱلۡمَلِكِ إِلَّآ أَن يَشَآءَ ٱللَّهُۚ نَرۡفَعُ دَرَجَٰتٖ مَّن نَّشَآءُۗ وَفَوۡقَ كُلِّ ذِي عِلۡمٍ عَلِيمٞ ٧٦

[1930] Piala itu terbuat dari emas dan dihiasi permata.

[1931] Setelah kafilah itu meninggalkan majlis Yusuf, penyeru berteriak. Nampaknya penyeru ini tidak mengetahui keadaan yang sebenarnya.

[1932] Mereka menghadap dengan tujuan untuk menolak tuduhan, karena pencuri biasanya menjauh dan segera pergi.

[1933] Kalimat ini lebih kuat dalam menafikan perbuatan mencuri.

[1934] Yakni penyeru bersama kawan-kawannya.

[1935] Menurut syari’at Nabi Ya’kub ‘alaihis salam bahwa barang siapa mencuri maka hukumannya dijadikan budak selama setahun. Nabi Yusuf ‘alaihis salam tidak mengikuti undang-undang raja terhadap pencuri, yaitu dengan dipukuli pencuri itu dan disuruh mengganti dua kali lipat barang yang dicuri, tetapi mengikuti syari’at Nabi Ya’kub. Oleh karena itu, Beliau menyerahkan hukumannya kepada mereka (saudara-saudaranya), di samping agar saudaranya (Bunyamin) tetap bersamanya.

[1936] Kemudian mereka meminta Yusuf memeriksa kantong-kantong mereka.

76. Maka mulailah Yusuf (memeriksa) karung-karung mereka sebelum (memeriksa) karung saudaranya sendiri[1937], kemudian dia mengeluarkan (piala raja) itu dari karung saudaranya[1938]. Demikianlah Kami mengatur rencana untuk Yusuf. Dia tidak dapat menghukum saudaranya menurut undang-undang raja, kecuali Allah menghendakinya[1939]. Kami angkat derajat orang yang Kami kehendaki[1940]; dan di atas setiap orang yang berpengetahuan ada yang lebih mengetahui[1941].

Ayat 77-80: Kembalinya saudara-saudara Yusuf ‘alaihis salam kepada bapak mereka, pentingnya mencari ridha kedua orang tua, dan berusaha menepati janji

۞ قَالُوٓاْ إِن يَسۡرِقۡ فَقَدۡ سَرَقَ أَخٞ لَّهُۥ مِن قَبۡلُۚ فَأَسَرَّهَا يُوسُفُ فِي نَفۡسِهِۦ وَلَمۡ يُبۡدِهَا لَهُمۡۚ قَالَ أَنتُمۡ شَرّٞ مَّكَانٗاۖ وَٱللَّهُ أَعۡلَمُ بِمَا تَصِفُونَ ٧٧

77. Mereka berkata, “Jika dia mencuri, maka sungguh sebelum itu saudaranya pun pernah pula mencuri[1942].” Maka Yusuf menyembunyikan (kejengkelan) dalam hatinya dan tidak ditampakkannya kepada mereka. Dia berkata (dalam hatinya), “Kedudukanmu justru lebih buruk[1943]. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu terangkan.”

قَالُواْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡعَزِيزُ إِنَّ لَهُۥٓ أَبٗا شَيۡخٗا كَبِيرٗا فَخُذۡ أَحَدَنَا مَكَانَهُۥٓۖ إِنَّا نَرَىٰكَ مِنَ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ٧٨

78. Mereka berkata, “Wahai Al Aziz! Dia mempunyai ayah yang sudah lanjut usia[1944], karena itu ambillah salah seorang di antara kami sebagai gantinya, sesungguhnya kami melihat engkau termasuk orang-orang yang berbuat baik.”

قَالَ مَعَاذَ ٱللَّهِ أَن نَّأۡخُذَ إِلَّا مَن وَجَدۡنَا مَتَٰعَنَا عِندَهُۥٓ إِنَّآ إِذٗا لَّظَٰلِمُونَ ٧٩

79. Dia (Yusuf) berkata, “Aku memohon perlindungan kepada Allah dari menahan seorang, kecuali orang yang kami temukan harta kami padanya[1945], jika kami (berbuat) demikian, berarti kami orang yang zalim[1946].”

[1937] Agar tidak terlintas di benak mereka bahwa Beliau mengatur siasat.

[1938] Allah tidak mengatakan “yang dicuri oleh saudaranya,” untuk menjaga keadaan yang sebenarnya.

[1939] Yakni Yusuf tidak dapat menerapkan syari’at bapaknya kecuali dengan kehendak Allah dengan mengilhamkannya untuk bertanya kepada saudara-saudaranya.

[1940] Dengan ilmu yang bermanfaat dan mengetahui cara agar tujuan tercapai.

[1941] Hingga berakhir kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[1942] Yusuf pernah mencuri patung emas milik bapak dari ibunya, lalu Beliau memecahkannya agar kakeknya itu tidak menyembahnya (sebagaimana dijelaskan oleh Qatadah).

[1943] Yakni karena mencuri saudara mereka (Yusuf) dari bapaknya dan menzaliminya.

[1944] Di mana ia lebih dicintai daripada kami dan merasa terhibur dengannya karena anaknya yang binasa serta merasa sedih jika berpisah dengannya.

[1945] Nabi Yusuf ‘alaihis salam tidak menggunakan kata-kata “yang mencuri harta kami” agar tidak terjatuh ke dalam dusta.

[1946] Karena menimpakan hukuman bukan pada tempatnya.

فَلَمَّا ٱسۡتَيۡـَٔسُواْ مِنۡهُ خَلَصُواْ نَجِيّٗاۖ قَالَ كَبِيرُهُمۡ أَلَمۡ تَعۡلَمُوٓاْ أَنَّ أَبَاكُمۡ قَدۡ أَخَذَ عَلَيۡكُم مَّوۡثِقٗا مِّنَ ٱللَّهِ وَمِن قَبۡلُ مَا فَرَّطتُمۡ فِي يُوسُفَۖ فَلَنۡ أَبۡرَحَ ٱلۡأَرۡضَ حَتَّىٰ يَأۡذَنَ لِيٓ أَبِيٓ أَوۡ يَحۡكُمَ ٱللَّهُ لِيۖ وَهُوَ خَيۡرُ ٱلۡحَٰكِمِينَ ٨٠

80. Maka ketika mereka berputus asa darinya (putusan) Yusuf[1947] mereka menyendiri (sambil berunding) dengan berbisik-bisik. Yang tertua[1948] di antara mereka berkata, “Tidakkah kamu ketahui bahwa ayahmu telah mengambil janji dari kamu dengan (nama) Allah[1949] dan sebelum itu kamu telah menyia-nyiakan Yusuf? Sebab itu aku tidak akan meninggalkan negeri ini (Mesir), sampai ayahku mengizinkan kepadaku (untuk kembali), atau Allah memberi keputusan terhadapku[1950]. Dan Dia adalah hakim yang terbaik.”

Ayat 81-86: Pentingnya jujur dalam ucapan, membela diri dengan benar, dan bahwa mengadu kepada selain Allah merupakan kehinaan, sebaliknya mengadu kepada Allah merupakan kemuliaan, harapan, kekuatan dan keimanan

ٱرۡجِعُوٓاْ إِلَىٰٓ أَبِيكُمۡ فَقُولُواْ يَٰٓأَبَانَآ إِنَّ ٱبۡنَكَ سَرَقَ وَمَا شَهِدۡنَآ إِلَّا بِمَا عَلِمۡنَا وَمَا كُنَّا لِلۡغَيۡبِ حَٰفِظِينَ ٨١

81. Kembalilah kepada ayahmu dan katakanlah, “Wahai ayah kami! Sesungguhnya anakmu telah mencuri, dan kami hanya menyaksikan apa yang kami ketahui[1951], dan kami tidak mengetahui apa yang di balik itu[1952].

وَسۡـَٔلِ ٱلۡقَرۡيَةَ ٱلَّتِي كُنَّا فِيهَا وَٱلۡعِيرَ ٱلَّتِيٓ أَقۡبَلۡنَا فِيهَاۖ وَإِنَّا لَصَٰدِقُونَ ٨٢

82. Dan tanyalah (penduduk) negeri tempat kami berada[1953], dan kafilah yang datang bersama kami[1954]. Dan kami adalah orang yang benar.”

[1947] Yakni putusan Yusuf yang menolak permintaan mereka untuk menukar Bunyamin dengan saudaranya yang lain.

[1948] Yakni yang tertua umurnya atau yang paling matang idenya. Yang tertua umurnya adalah Ruubil, sedangkan yang paling matang idenya adalah Yahudza.

[1949] Untuk menjaga saudaramu, dan kamu akan membawanya kembali kecuali jika kamu dikepung. Dan sebelum itu, kamu telah menyia-nyiakan Yusuf. Terus terang aku tidak sanggup menghadap ayahmu, demikian maksudnya.

[1950] Dengan melepaskan saudaraku atau pulang sendiri.

[1951] Yakni karena kami melihat piala itu ada di karungnya.

[1952] Yakni ketika perjanjian diadakan. Maksudnya, seandainya kami mengetahui bahwa akan terjadi seperti itu tentu kami tidak akan mengambil perjanjian itu.

[1953] Maksudnya, utuslah seseorang untuk bertanya kepada penduduk negeri tempat kami berada.

[1954] Ada yang mengatakan, bahwa mereka adalah kaum Kan’an.

قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنفُسُكُمْ أَمْرًا ۖ فَصَبْرٌ جَمِيلٌ ۖ عَسَى ٱللَّهُ أَن يَأْتِيَنِى بِهِمْ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٨٣﴾

83.[1955] Dia (Ya'kub) berkata, "Sebenarnya hanya dirimu sendiri yang memandang baik urusan (yang buruk) itu[1956]. Maka kesabaranku adalah kesabaran yang baik[1957]. Mudah-mudahan Allah mendatangkan mereka semuanya kepadaku[1958]. Sungguh, Dialah Yang Maha Mengetahui[1959] lagi Mahabijaksana[1960]."

وَتَوَلَّىٰ عَنْهُمْ وَقَالَ يَٰٓأَسَفَىٰ عَلَىٰ يُوسُفَ وَٱبْيَضَّتْ عَيْنَاهُ مِنَ ٱلْحُزْنِ فَهُوَ كَظِيمٌ ﴿٨٤﴾

84. Dan dia (Ya'kub) berpaling dari mereka (anak-anaknya)[1961] seraya berkata, "Aduhai duka citaku terhadap Yusuf," dan kedua matanya menjadi putih karena sedih. Dia diam menahan amarah (terhadap anak-anaknya)[1962].

قَالُوا۟ تَٱللَّهِ تَفْتَؤُا۟ تَذْكُرُ يُوسُفَ حَتَّىٰ تَكُونَ حَرَضًا أَوْ تَكُونَ مِنَ ٱلْهَٰلِكِينَ ﴿٨٥﴾

85. Mereka berkata, "Demi Allah, engkau tidak henti-hentinya mengingat Yusuf, sehingga engkau mengidap penyakit berat[1963] atau engkau termasuk orang-orang yang akan binasa."

قَالَ إِنَّمَآ أَشْكُوا۟ بَثِّى وَحُزْنِىٓ إِلَى ٱللَّهِ وَأَعْلَمُ مِنَ ٱللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٨٦﴾

86. Dia (Ya'kub) menjawab, "Hanya kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku[1964]. Dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui[1965].

Ayat 87-89: Nabi Ya'qub 'alaihis salam mengutus anak-anaknya agar mereka mencari Yusuf dan saudaranya, tidak bolehnya putus asa dari rahmat Allah dan rasa kasihan Nabi Yusuf 'alaihis salam kepada saudara-saudaranya

[1955] Maka saudara-saudaranya pulang kepada bapaknya dan berkata seperti itu.

[1956] Nabi Ya'kub menuduh mereka karena peristiwa yang lalu yang dialami Yusuf.

[1957] Yakni kesabaran yang tidak disertai keluh kesah, kesal, dan mengadu kepada makhluk. Kemudian Beliau beralih kepada terbukanya jalan keluar karena melihat bahwa perkaranya semakin parah, dan penderitaan jika sudah mencapai tingkatnya akan berhenti.

[1958] Yakni Yusuf dan kedua saudaranya (Bunyamin dan saudaranya yang menetap di Mesir).

[1959] Keadaanku.

[1960] Dalam tindakan-Nya.

[1961] Yakni meninggalkan berbicara dengan mereka.

[1962] Dan tidak menunjukkan deritanya yang dalam kepada mereka.

[1963] Sehingga engkau hampir tidak bisa bergerak dan tidak sanggup bicara.

[1964] Karena pengaduan hanyalah bermanfaat jika ditujukan kepada-Nya.

[1965] Yaitu bahwa mimpi Yusuf adalah benar, dia masih hidup dan bahwa dia akan berkumpul bersamaku.

يَٰبَنِيَّ ٱذۡهَبُواْ فَتَحَسَّسُواْ مِن يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَاْيۡـَٔسُواْ مِن رَّوۡحِ ٱللَّهِۖ إِنَّهُۥ لَا يَاْيۡـَٔسُ مِن رَّوۡحِ ٱللَّهِ إِلَّا ٱلۡقَوۡمُ ٱلۡكَٰفِرُونَ ﴿٨٧﴾

87. Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah[1966]. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir[1967]."

فَلَمَّا دَخَلُواْ عَلَيۡهِ قَالُواْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡعَزِيزُ مَسَّنَا وَأَهۡلَنَا ٱلضُّرُّ وَجِئۡنَا بِبِضَٰعَةٖ مُّزۡجَىٰةٖ فَأَوۡفِ لَنَا ٱلۡكَيۡلَ وَتَصَدَّقۡ عَلَيۡنَآۖ إِنَّ ٱللَّهَ يَجۡزِي ٱلۡمُتَصَدِّقِينَ ﴿٨٨﴾

88. [1968] Maka ketika mereka masuk ke (tempat) Yusuf, mereka berkata[1969], "Wahai Al Aziz! Kami dan keluarga kami telah ditimpa kesengsaraan[1970] dan Kami datang membawa barang-barang yang tidak berharga, maka penuhilah jatah (gandum) untuk kami[1971], dan bersedekahlah kepada kami[1972]. Sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang yang bersedekah."

قَالَ هَلۡ عَلِمۡتُم مَّا فَعَلۡتُم بِيُوسُفَ وَأَخِيهِ إِذۡ أَنتُمۡ جَٰهِلُونَ ﴿٨٩﴾

89. [1973] Dia (Yusuf) berkata[1974], "Tahukah kamu (kejelekan) apa yang telah kamu perbuat terhadap Yusuf[1975] dan saudaranya[1976] karena kamu tidak menyadari (akibat) perbuatanmu itu?"

Ayat 90-93: Takwa dan sabar termasuk sebab keberhasilan dalam hidup dan ditinggikannya derajat

قَالُوٓاْ أَءِنَّكَ لَأَنتَ يُوسُفُۖ قَالَ أَنَا۠ يُوسُفُ وَهَٰذَآ أَخِيۖ قَدۡ مَنَّ ٱللَّهُ عَلَيۡنَآۖ إِنَّهُۥ مَن يَتَّقِ وَيَصۡبِرۡ فَإِنَّ ٱللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجۡرَ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ﴿٩٠﴾

[1966] Yang demikian adalah karena sikap harap menghendaki seseorang untuk terus berusaha dan bersungguh-sungguh terhadap harapannya. Sedangkan sikap putus asa menghendaki seseorang berat untuk maju dan berlambat-lambatan, dan hal yang paling patut diharap seorang hamba adalah karunia Allah, ihsan-Nya, dan rahmat-Nya.

[1967] Oleh karena itu, janganlah menyerupai mereka.

[1968] Maka mereka pergi ke Mesir untuk mencari berita tentangnya.

[1969] Sambil berendah diri.

[1970] Yakni kelaparan.

[1971] Dengan tidak memperhatikan barang-barang kami yang tidak berharga.

[1972] Yakni menambah melebihi yang wajib.

[1973] Yusuf kemudian kasihan kepada mereka, dan mulailah ia membuka tabir; menerangkan keadaan yang sebenarnya.

[1974] Mencela mereka.

[1975] Yaitu memukuli, menjual dan sebagainya.

[1976] Dengan mengurangi haknya atau menzaliminya setelah kepergian Yusuf.

90. Mereka berkata[1977], "Apakah engkau benar-benar Yusuf?" Dia (Yusuf) menjawab, "Aku Yusuf dan ini saudaraku. Sungguh, Allah telah melimpahkan karunia-Nya kepada kami[1978]. Sesungguhnya barang siapa bertakwa dan bersabar[1979], maka sungguh, Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang yang berbuat baik[1980]."

قَالُواْ تَٱللَّهِ لَقَدۡ ءَاثَرَكَ ٱللَّهُ عَلَيۡنَا وَإِن كُنَّا لَخَٰطِـِٔينَ ﴿٩١﴾

91. Mereka berkata, "Demi Allah, sungguh, Allah telah melebihkan engkau di atas kami[1981], dan sesungguhnya kami adalah orang yang bersalah (berdosa)."

قَالَ لَا تَثۡرِيبَ عَلَيۡكُمُ ٱلۡيَوۡمَۖ يَغۡفِرُ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَهُوَ أَرۡحَمُ ٱلرَّٰحِمِينَ ﴿٩٢﴾

92. Dia (Yusuf) berkata[1982], "Pada hari ini tidak ada cercaan terhadap kamu, mudah-mudahan Allah mengampuni kamu. Dan Dia Maha Penyayang di antara para penyayang[1983]."

ٱذۡهَبُواْ بِقَمِيصِي هَٰذَا فَأَلۡقُوهُ عَلَىٰ وَجۡهِ أَبِي يَأۡتِ بَصِيرٗا وَأۡتُونِي بِأَهۡلِكُمۡ أَجۡمَعِينَ ﴿٩٣﴾

93. [1984] Pergilah kamu dengan membawa bajuku ini, lalu usapkan ke wajah ayahku, nanti dia akan melihat kembali[1985]; dan bawalah seluruh keluargamu kepadaku."

Ayat 94-101: Pertemuan Yusuf 'alaihis salam dengan kedua orang tuanya, gembiranya bertemu setelah sekian lama menghilang, meminta doa orang tua, dan menyebutkan doa Nabi Yusuf 'alaihis salam

وَلَمَّا فَصَلَتِ ٱلۡعِيرُ قَالَ أَبُوهُمۡ إِنِّي لَأَجِدُ رِيحَ يُوسُفَۖ لَوۡلَآ أَن تُفَنِّدُونِ ﴿٩٤﴾

94. Dan ketika kafilah itu telah keluar (dari negeri Mesir)[1986], ayah mereka berkata[1987], "Sesungguhnya aku mencium bau Yusuf[1988], sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku)."

[1977] Setelah mereka mengenalinya berdasarkan kepribadiannya yang nampak sambil berusaha memastikan.

[1978] Dengan iman dan takwa serta kekuasaan di bumi serta mengumpulkan kami. Yang demikian merupakan buah dari ketakwaan dan kesabaran.

[1979] Terhadap hal yang menimpanya.

[1980] Karena hal itu termasuk ihsan, sedangkan Allah tidak akan menyia-nyiakan pahala orang yang berbuat ihsan.

[1981] Dengan kekuasaan, akhlak yang mulia dan lainnya.

[1982] Yang menunjukkan sifat hilm(santun)nya.

[1983] Hal ini merupakan sifat ihsan yang sangat tinggi, Beliau memaafkan mereka, tidak mencela, dan mendoakan ampunan dan rahmat untuk mereka.

[1984] Kemudian Yusuf bertanya kepada mereka tentang keadaan bapaknya, lalu mereka menerangkan bahwa kedua matanya telah buta. Maka Yusuf berkata seperti yang disebutkan dalam ayat di atas.

[1985] Pada baju Yusuf terdapat keharuman bekas diri Yusuf, diharapkan dengan dicium oleh bapaknya yang sangat sedih dan rindu bertemu Yusuf, kesegarannya kembali, jiwanya bergembira, sehingga penglihatannya pun pulih kembali. Allah memiliki hikmah dan rahasia dalam hal itu yang tidak diketahui oleh kebanyakan manusia. Ada pula yang berpendapat, bahwa hal itu merupakan mukjizat yang diberikan Allah Ta'ala kepada Nabi Yusuf 'alaihis salam.

[1986] Menuju Palestina.

قَالُواْ تَٱللَّهِ إِنَّكَ لَفِى ضَلَٰلِكَ ٱلۡقَدِيمِ ﴿٩٥﴾

95. Mereka (keluarganya) berkata, “Demi Allah, sesungguhnya engkau masih dalam kekeliruanmu yang dahulu[1989].”

فَلَمَّآ أَن جَآءَ ٱلۡبَشِيرُ أَلۡقَىٰهُ عَلَىٰ وَجۡهِهِۦ فَٱرۡتَدَّ بَصِيرٗاۖ قَالَ أَلَمۡ أَقُل لَّكُمۡ إِنِّيٓ أَعۡلَمُ مِنَ ٱللَّهِ مَا لَا تَعۡلَمُونَ ﴿٩٦﴾

96. Maka ketika telah tiba pembawa kabar gembira itu[1990], maka diusapkannya (baju itu) ke wajahnya (Ya’kub), lalu dia dapat melihat kembali[1991]. Dia (Ya’kub), “Bukankah telah aku katakan kepadamu, bahwa aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui.”

قَالُواْ يَٰٓأَبَانَا ٱسۡتَغۡفِرۡ لَنَا ذُنُوبَنَآ إِنَّا كُنَّا خَٰطِـِٔينَ ﴿٩٧﴾

97. Mereka berkata, “Wahai ayah kami! Mohonkanlah ampunan untuk kami atas dosa-dosa kami, sesungguhnya kami adalah orang yang bersalah (berdosa).”

قَالَ سَوۡفَ أَسۡتَغۡفِرُ لَكُمۡ رَبِّيٓۖ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلۡغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٩٨﴾

98. Dia (Ya’kub) berkata, “Aku akan memohonkan ampunan bagimu kepada Tuhanku. Sungguh, Dia Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang[1992].”

فَلَمَّا دَخَلُواْ عَلَىٰ يُوسُفَ ءَاوَىٰٓ إِلَيۡهِ أَبَوَيۡهِ وَقَالَ ٱدۡخُلُواْ مِصۡرَ إِن شَآءَ ٱللَّهُ ءَامِنِينَ ﴿٩٩﴾

99. Maka ketika mereka[1993] masuk ke (tempat) Yusuf, dia merangkul (dan menyiapkan tempat untuk) kedua orang tuanya[1994] seraya berkata, “Masuklah kamu ke negeri Mesir, insya Allah dalam keadaan aman[1995].”

[1987] Kepada anak yang hadir dan cucu-cucunya.

[1988] Dengan izin Allah Subhaanahu wa Ta'aala angin timur telah menerbangkan bau Yusuf kepada Ya’kub sebelum datang orang yang membawa kabar gembira.

[1989] Karena cintamu yang berlebihan kepadanya dan harapanmu akan bertemu dengannya setelah sekian lama sehingga engkau tidak menyadari apa yang engkau ucapkan.

[1990] Ada yang mengatakan, bahwa orang itu adalah Yahudza dengan membawa baju Yusuf dan membawa pula baju yang berlumuran darah palsu karena ingin menyenangkan Nabi Ya’kub setelah sebelumnya membuatnya sedih.

[1991] Setelah kedua matanya putih karena diliputi oleh kesedihan yang mendalam.

[1992] Nabi Ya’kub menunda permintaan ampunan untuk anak-anaknya sampai tiba waktu sahur agar lebih dikabulkan atau sampai malam Jum’at. Kemudian mereka pun pergi bersama ke Mesir, lalu Yusuf beserta para pembesarnya keluar (dari kerajaaannya) untuk menerima kedatangan mereka.

[1993] Yakni Ya’kub, anak-anaknya serta keluarga mereka.

[1994] Ayah dan ibunya. Ada yang mengatakan, ayah dan saudara perempuan ibunya (bibi). Ketika itu, Yusuf menampakkan rasa berbakti dan memuliakan kedua orang tuanya.

[1995] Maka mereka masuk, sedangkan Yusuf duduk di atas singgsananya.

وَرَفَعَ أَبَوَيْهِ عَلَى ٱلْعَرْشِ وَخَرُّواْ لَهُۥ سُجَّدًا ۖ وَقَالَ يَٰٓأَبَتِ هَٰذَا تَأْوِيلُ رُءْيَٰىَ مِن قَبْلُ قَدْ جَعَلَهَا رَبِّى حَقًّا ۖ وَقَدْ أَحْسَنَ بِىٓ إِذْ أَخْرَجَنِى مِنَ ٱلسِّجْنِ وَجَآءَ بِكُم مِّنَ ٱلْبَدْوِ مِنۢ بَعْدِ أَن نَّزَغَ ٱلشَّيْطَٰنُ بَيْنِى وَبَيْنَ إِخْوَتِىٓ ۚ إِنَّ رَبِّى لَطِيفٌ لِّمَا يَشَآءُ ۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْحَكِيمُ ﴿١٠٠﴾

100. Dan dia menaikkan kedua orang tuanya ke atas singgasana. Dan mereka (semua) merebahkan diri bersujud[1996] kepadanya (Yusuf). Dia (Yusuf) berkata, “Wahai ayahku! Inilah takwil mimpiku yang dahulu itu[1997]. Dan sesungguhnya Tuhanku telah menjadikannya kenyataan. Sesungguhnya Tuhanku telah berbuat baik kepadaku, ketika dia membebaskan aku dari penjara[1998] dan ketika membawa kamu dari dusun padang pasir, setelah setan merusakkan (hubungan) antaraku dengan saudara-saudaraku. Sungguh, Tuhanku Mahalembut terhadap apa yang Dia kehendaki[1999]. Sungguh, Dia Yang Maha Mengetahui[2000] lagi Mahabijaksana[2001].

۞ رَبِّ قَدْ ءَاتَيْتَنِى مِنَ ٱلْمُلْكِ وَعَلَّمْتَنِى مِن تَأْوِيلِ ٱلْأَحَادِيثِ ۚ فَاطِرَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ أَنتَ وَلِىِّۦ فِى ٱلدُّنْيَا وَٱلْءَاخِرَةِ ۖ تَوَفَّنِى مُسْلِمًا وَأَلْحِقْنِى بِٱلصَّٰلِحِينَ ﴿١٠١﴾

101.[2002] Tuhanku, sesungguhnya Engkau telah menganugerahkan kepadaku sebagian kekuasaan dan telah mengajarkan kepadaku sebahagian takwil mimpi. (Wahai Tuhan) Pencipta langit dan bumi, Engkaulah pelindungku di dunia dan di akhirat, wafatkanlah aku dalam keadaan muslim[2003] dan gabungkanlah aku dengan orang yang saleh.”

[1996] Sujud di sini adalah sujud penghormatan bukan sujud ibadah. Penghormatan dengan bersujud dalam syari’at sebelum kita adalah diperbolehkan, namun dalam syari’at kita dilarang. Syari’at sebelum kita menjadi syari’at kita jika belum dihapus, dan penghormatan dengan bersujud telah dihapus dalam syari’at kita.

[1997] Yakni ketika Beliau bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan bersujud kepadanya.

[1998] Yusuf ‘alaihis salam tidak menyebutkan peristiwa saat Beliau dimasukkan oleh saudara-saudaranya ke dalam sumur agar tidak mempermalukan saudara-saudaranya dan untuk menyempurnakan maafnya kepada saudara-saudaranya.

[1999] Dia menyampaikan kebaikan dan ihsan-Nya kepada hamba-Nya tanpa disadari oleh hamba-Nya serta menyampaikannya kepada kedudukan tinggi setelah mengalami cobaan yang banyak.

[2000] Dia mengetahui perkara yang nampak maupun tersembunyi, rahasia hamba dan apa yang disembunyikan dalam hati mereka.

[2001] Dia menempatkan sesuatu pada tempatnya dan mengarahkan sesuatu sampai waktu yang ditetapkannya.

[2002] Ada yang berpendapat, bahwa kedua orang tuanya tinggal di dekat Yusuf selama 24 tahun atau 17 tahun, sedangkan waktu berpisahnya (sebelum itu) adalah 18 tahun atau 40 tahun. Ketika Ya’kub akan wafat, dia berpesan kepada Yusuf agar ia membawanya dan menguburkannya di dekat bapaknya (yaitu Nabi Ishaq), maka Yusuf berangkat dan menguburkan bapaknya di sana, lalu kembali ke Mesir dan menetap di sana setelah bapaknya wafat selama 23 tahun. Setelah selesai urusannya dan ia merasa bahwa hidupnya tidak lama, ia pun berkata sambil mengakui nikmat Allah, menyukurinya dan berdoa agar tetap di atas Islam sampai akhir hayat sebagaimana yang disebutkan dalam ayat di atas.

[2003] Doa ini bukan berarti bahwa Beliau meminta disegerakan wafatnya.

Ayat 102-107: Pelajaran yang dapat diambil dari kisah Yusuf 'alaihis salam, apa yang Allah Subhaanahu wa Ta'aala beritakan kepada Nabi-Nya termasuk perkara gaib yang tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah Subhaanahu wa Ta'aal

ذَٰلِكَ مِنۡ أَنۢبَآءِ ٱلۡغَيۡبِ نُوحِيهِ إِلَيۡكَۖ وَمَا كُنتَ لَدَيۡهِمۡ إِذۡ أَجۡمَعُوٓاْ أَمۡرَهُمۡ وَهُمۡ يَمۡكُرُونَ ١٠٢

102. Itulah sebagian berita gaib yang Kami wahyukan kepadamu (Muhammad)[2004]; padahal engkau tidak berada di samping mereka, ketika mereka bersepakat mengatur tipu muslihat (untuk memasukkan Yusuf ke dalam sumur).

وَمَآ أَكۡثَرُ ٱلنَّاسِ وَلَوۡ حَرَصۡتَ بِمُؤۡمِنِينَ ١٠٣

103. Dan kebanyakan manusia tidak akan beriman walaupun engkau sangat menginginkannya[2005].

وَمَا تَسۡـَٔلُهُمۡ عَلَيۡهِ مِنۡ أَجۡرٍۚ إِنۡ هُوَ إِلَّا ذِكۡرٞ لِّلۡعَٰلَمِينَ ١٠٤

104. Dan engkau tidak meminta imbalan apa pun kepada mereka (terhadap seruanmu ini), sebab (seruan) itu adalah pengajaran bagi seluruh alam[2006].

وَكَأَيِّن مِّنۡ ءَايَةٖ فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ يَمُرُّونَ عَلَيۡهَا وَهُمۡ عَنۡهَا مُعۡرِضُونَ ١٠٥

105. Dan berapa banyak tanda-tanda (keesaan Allah) di langit dan di bumi yang mereka lalui, namun mereka berpaling darinya[2007].

وَمَا يُؤۡمِنُ أَكۡثَرُهُم بِٱللَّهِ إِلَّا وَهُم مُّشۡرِكُونَ ١٠٦

106. Dan kebanyakan mereka tidak beriman kepada Allah[2008], bahkan mereka mempersekutukan-Nya[2009].

أَفَأَمِنُوٓاْ أَن تَأۡتِيَهُمۡ غَٰشِيَةٞ مِّنۡ عَذَابِ ٱللَّهِ أَوۡ تَأۡتِيَهُمُ ٱلسَّاعَةُ بَغۡتَةٗ وَهُمۡ لَا يَشۡعُرُونَ ١٠٧

107. Apakah mereka[2010] merasa aman dari kedatangan siksa Allah yang meliputi mereka, atau kedatangan kiamat kepada mereka secara mendadak, sedang mereka tidak menyadarinya?[2011]

Ayat 108-111: Ajakan untuk mengesakan Allah Subhaanahu wa Ta'aala adalah ajaran para rasul, kisah-kisah para nabi dalam Al Qur'an adalah hak (benar); tidak dusta dan tidak dibuat-buat

---

2004 Yakni jika Kami tidak mewahyukannya kepada kamu, tentu kamu tidak akan tahu. Hal ini termasuk bukti kerasulan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dan apa yang Beliau bawa adalah benar.

2005 Yang demikian karena maksud dan tujuan mereka telah rusak, sehingga nasehat orang yang memberi nasehat tidaklah bermanfaat, padahal nasehatnya tanpa imbalan sama sekali, dan lagi pemberi nasehat (rasul) pun telah menunjukkan penguat dan ayat-ayat yang menunjukkan kebenarannya.

2006 Agar mereka ingat hal yang bermanfaat bagi mereka, sehingga mereka melakukannya, serta ingat hal yang membahayakan mereka, sehingga mereka pun meninggalkannya.

2007 Yakni tidak memikirkannya.

2008 Padahal mereka mengetahui bahwa Allah Pencipta dan Pemberi rezeki mereka.

2009 Dengan menyembah dan beribadah kepada selain-Nya.

2010 Yang melakukan perbuatan syirk itu.

2011 Padahal mereka sudah layak menerimanya. Oleh karena itu, hendaknya mereka bertobat kepada Allah dan meninggalkan sesuatu yang menjadi sebab mereka mendapatkan siksa.

قُلْ هَٰذِهِۦ سَبِيلِىٓ أَدْعُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ ۚ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا۠ وَمَنِ ٱتَّبَعَنِى ۖ وَسُبْحَٰنَ ٱللَّهِ وَمَآ أَنَا۠ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ

108. Katakanlah (Muhamad), “Inilah jalanku[2012], aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata[2013], Mahasuci Allah[2014], dan aku tidak termasuk orang-orang musyrik[2015].”

وَمَآ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُّوحِىٓ إِلَيْهِم مِّنْ أَهْلِ ٱلْقُرَىٰٓ ۗ أَفَلَمْ يَسِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَيَنظُرُوا۟ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۗ وَلَدَارُ ٱلْءَاخِرَةِ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ ٱتَّقَوْا۟ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٠٩﴾

109. Kami tidak mengutus sebelummu (Muhammad), melainkan orang laki-laki[2016] yang Kami berikan wahyu kepadanya di antara penduduk negeri[2017]. Tidakkah mereka bepergian di bumi[2018] lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul)[2019] dan sungguh, negeri akhirat[2020] itu lebih baik bagi orang yang bertakwa[2021]. Tidakkah kamu mengerti[2022]?

حَتَّىٰٓ إِذَا ٱسْتَيْـَٔسَ ٱلرُّسُلُ وَظَنُّوٓا۟ أَنَّهُمْ قَدْ كُذِبُوا۟ جَآءَهُمْ نَصْرُنَا فَنُجِّىَ مَن نَّشَآءُ ۖ وَلَا يُرَدُّ بَأْسُنَا عَنِ ٱلْقَوْمِ ٱلْمُجْرِمِينَ ﴿١١٠﴾

[2012] Yang aku mengajak kepadanya. Ia merupakan jalan yang menghubungkan kepada Allah dan surga-Nya. Jalan yang di dalamnya mengandung ilmu (pengetahuan) terhadap kebenaran, mengamalkannya, mengutamakannya, serta mengikhlaskan karena Allah dalam menjalankan agama itu.

[2013] Di atas ilmu dan keyakinan tanpa keraguan.

[2014] Dari segala sesuatu yang dinisbatkan kepada-Nya padahal tidak sesuai dengan keagungan-Nya atau menafikan kesempurnaan-Nya.

[2015] Dalam semua urusanku, bahkan aku menjalankan agama ikhlas karena Allah Ta’ala.

[2016] Bukan malaikat.

[2017] Karena mereka lebih berpengetahuan, dan lebih sempurna akalnya, serta lebih santun, berbeda dengan penduduk dusun padang pasir (baduwi) yang kasar lagi tidak berpengetahuan.

[2018] Jika mereka masih tidak mau membenarkan seruanmu.

[2019] Di mana mereka dibinasakan Allah karena mendustakan rasul. Oleh karena itu, hendaknya mereka berhati-hati jika mereka tetap seperti itu, Allah akan membinasakan mereka sebagaimana generasi sebelum mereka dahulu.

[2020] Yakni surga dan kenikmatan yang ada di dalamnya.

[2021] Yaitu mereka yang menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Hal itu, karena kenikmatan dunia adalah kenikmatan yang tidak sempurna lagi kurang dan sedikit, sebentar dan tidak lama, berbeda dengan kenikmatan akhirat yang sempurna, kekal lagi senantiasa bertambah.

[2022] Sehingga kamu lebih mengutamakan akhirat.

110.[2023] Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan kaumnya) dan telah meyakini bahwa mereka telah didustakan[2024], datanglah kepada mereka (para rasul) itu pertolongan Kami, lalu diselamatkan orang yang Kami kehendaki. Dan siksa Kami tidak dapat ditolak dari orang yang berdosa.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي ٱلْأَلْبَٰبِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ ٱلَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

111. Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu[2025] terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal[2026]. (Al Quran) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya[2027], menjelaskan segala sesuatu[2028], dan sebagai petunjuk dan rahmat[2029] bagi orang-orang yang beriman[2030].

[2023] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan, bahwa Dia telah mengutus para rasul kepada setiap umat, lalu kaumnya mendustakan, namun Allah menangguhkan mereka agar mereka kembali kepada kebenaran, dan Allah senantiasa menangguhkan mereka sampai pada saat rasul tidak mempunyai harapan lagi tentang keimanan kaumnya, maka datanglah pertolongan-Nya dengan diselamatkan para rasul dan pengikutnya dan dibinasakan orang-orang yang mendustakan itu.

[2024] Yakni kaumnya tetap tidak akan beriman.

[2025] Yakni kisah para nabi dan rasul bersama kaumnya.

[2026] Dari kisah-kisah itu, mereka dapat mengetahui perbuatan yang akan mendatangkan kemuliaan dari Allah dan perbuatan yang mendatangkan kehinaan, mereka pun mengetahui sifat sempurna dan hikmah yang dalam yang dimiliki Allah, dan bahwa tidak ada yang berhak diibadati selain-Nya.

[2027] Sesuai dengan kitab-kitab terdahulu dan membuktikan kebenarannya.

[2028] Yang dibutuhkan hamba dalam agama, baik masalah ushul (dasar atau pokok) maupun furu' (cabang).

[2029] Sehingga mereka selamat dari kesesatan dan memperoleh rahmat atau memperoleh balasan atau pahala di dunia dan akhirat.

[2030] Benar, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Berikut ini kami sebutkan di antara pelajaran dari kisah mereka yang banyak kami ambil dari buku *100 Faidah Min Suurah Yusuf* karya Syaikh M. bin Shalih Al Munajjid dan tafsir Syaikh As Sa'diy:

1. Hendaknya seorang bapak memperhatikan pendidikan anaknya, mengkondisikan anaknya agar siap menerima pemahaman, ilmu dan fiqh serta memberikan perhatian lebih, terutama bagi mereka yang menunjukkan keseriusan.
2. Mimpi yang baik berasal dari Allah.
3. Tidak menceritakan nikmat karena ada maslahat adalah boleh agar tidak ada orang yang hasad kepadanya.
4. Setan masuk ke tengah-tengah hubungan persaudaraan, ia memanaskan hati sebagiannya sehingga menjadikan mereka bermusuhan setelah sebelumnya bersaudara.
5. Seorang bapak hendaknya bersikap adil di antara anak-anaknya sedapat mungkin, dan jika salah seorang di antara mereka berhak mendapat perhatian lebih, maka sedapat mungkin janganlah ia tampakkan agar tidak membuat yang lain cemburu.
6. Allah Subhaanahu wa Ta'aala memilih siapa saja di antara hamba-Nya menjadi orang pilihan-Nya dan yang demikian merupakan nikmat. Kita misalnya, *al hamdulillah* Dia menjadikan kita manusia tidak menjadi benda mati, terlebih Dia menjadikan kita sebagai orang-orang muslim. Kita berharap kepada-Nya agar Dia mengistiqamahkan kita di atas agama-Nya sampai akhir hayat dan mengumpulkan kita bersama orang-orang yang diberi-Nya nikmat, *Allahumma amin*.

7. Dari rumah yang baik akan lahir generasi yang baik. Oleh karena itu, hendaknya kita memperhatikan lingkungan keluarga dan membinanya di atas ajaran Islam.
8. Kecemburuan dapat menjadikan pemiliknya menimpakan bahaya dan gangguan.
9. Lebih dari itu kecemburuan dapat membawa kepada melakukan tipu daya dan pembunuhan.
10. Tobat yang direncanakan sebelum melakukan perbuatan dosa adalah tobat yang rusak; bukan tobat nashuha. Karena kita tidak mengetahui, apakah setelah melakukan perbuatan dosa kita masih istiqamah di atas ajaran agama atau tidak?
11. Apabila seseorang bersangka buruk terhadap orang lain, maka tidak baik jika ia mengajari orang lain tersebut hujjah karena akan dipakainya untuk menyerang dirinya. Seperti mengatakan, "*Aku takut nanti dia dimakan serigala*" ternyata kata-kata dipakai sebagai hujjahnya.
12. Orang yang berpura-pura menampakkan sesuatu, sedangkan keadaannya berbeda akan terbuka di hadapan orang yang berpandangan dalam (ahlul bashiirah), meskipun ia menggunakan sandiwara.
13. Menggunakan qarinah (tanda) dan disyari'atkannya beramal menggunakan qarinah, karena Nabi Ya'qub melihat baju Yusuf yang tidak robek, tidak mungkin serigala memakan Yusuf dengan melepaskan bajunya lebih dahulu lalu memakannya.
14. Bolehnya mengadakan lomba. Perlu diketahui, bahwa perlombaan ada tiga macam:
    a. Boleh dengan adanya hadiah, yaitu pada perlombaan pacuan kuda, pacuan unta dan lomba memanah (termasuk menembak) sebagaimana dalam hadits, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

       لاَ سَبَقَ اِلاَّ فِي خُفٍّ اَوْ نَصْلٍ اَوْ حَافِرٍ

       "'Tidak ada hadiah perlombaan, kecuali dalam pacuan unta, memanah atau pacuan kuda." (Hadits hasan, diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, Nasa'i, Ibnu Majah dan Tirmidzi)

       Dikhususkan tiga hal ini karena ketiga hal ini termasuk alat perang yang diperintahkan mempelajarinya karena membantu jihad (termasuk pula lomba lari, renang, gulat, dan semisalnya). Di antara ulama ada pula yang memasukkan ke dalam perlombaan yang boleh memakai hadiah, yaitu perlombaan yang membantu menyiarkan agama, seperti lomba menghapal Al Qur'an, menghapal sunnah, dan menghapal ilmu. Ada pun lomba yang bermanfaat, tetapi tidak semakna dengan lomba yang disebutkan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, maka menurut madzhab Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hanbali dan Ibnu Hazm adalah tidak diperbolehkan adanya hadiah. Namun sebagian ulama berpendapat boleh diberikan hadiah dengan syarat hadiah tersebut bukan dari peserta lomba agar selamat dari perjudian.
    b. Boleh dengan tanpa hadiah, yaitu lomba-lomba bermanfaat selain yang semakna dengan yang disebutkan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam di atas.
    c. Perlombaan yang haram, seperti mengadu hewan. Hal ini tidak boleh, baik dengan hadiah maupun tidak, karena di dalamnya terdapat penyiksaan terhadap hewan. Termasuk perlombaan yang haram juga adalah bermain tinju karena di dalamnya terdapat memukul muka, dan perlombaan lainnya yang di sana tedapat perkara haram, seperti terbuka aurat, terdapat judi, dsb.
15. Bolehnya memberitahukan hal yang masih meragukan (belum jelas keadaan yang sebenarnya) agar orang lain bertobat.
16. Tidak mengapa menampakkan kegembiraan karena mendapatkan hal yang menggembirakan.
17. Menjual orang yang merdeka dan memakan hasilnya termasuk dosa besar.
18. Nikmat Allah kepada Nabi Yusuf 'alaihis salam karena Allah menumbuhkannya di tengah-tengah keluarga terhomat.
19. Pemuda yang tumbuh di atas ketaatan kepada Allah, maka Allah akan memberikan kepadanya ilmu dan hikmah.

20. Bahayanya berduaan dengan wanita dalam rumah.
21. Allah Subhaanahu wa Ta'aala menolong wali-wali-Nya di saat yang sangat berat dengan beberapa perkara yang menguatkan mereka.
22. Seseorang apabila tidak mendapat pertolongan Allah dan taufiq-Nya tentu tidak dapat teguh di atas kebenaran.
23. Persaksian orang yang terdekat lebih kuat daripada persaksian orang yang jauh.
24. Besarnya tipu daya wanita, demikian pula fitnah(godaan)nya.
25. Cepatnya berita tersebar di kalangan wanita.
26. Malaikat merupakan makhluk yang sangat indah, dan hal itu tertanam dalam diri manusia.
27. Seorang muslim apabila diberikan pilihan antara berbuat maksiat dengan sabar di atas penderitaan, hendaknya memilih untuk bersabar dan taat kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala meskipun manusia menuduh jelek terhadapnya.
28. Manusia adalah lemah jika tidak mendapat taufiq dari Allah Azza wa Jalla.
29. Pengabulan Allah terhadap doa wali-wali-Nya dan doa orang-orang yang ikhlas.
30. Tanda orang saleh dapat diketahui pula dari raut mukanya.
31. Seorang da'i apabila hendak mengajarkan kebenaran kepada manusia, hendaknya ia menjadikan mereka percaya kepadanya terlebih dahulu, agar kata-kata yang akan disampaikannya diterima mereka.
32. Dakwah yang pertama kali didahulukan oleh seorang da'i adalah dakwah tauhid.
33. Menakwil mimpi termasuk fatwa. Oleh karena itu, berbicara tentangnya tanpa ilmu seperti berfatwa tanpa ilmu.
34. Bolehnya mencari cara yang mubah agar selamat.
35. Mimpi yang benar bisa saja dialami orang kafir, namun jarang. Biasanya dialami orang mukmin.
36. Perintah berhemat dalam mengeluarkan harta.
37. Yusuf 'alaihis salam menerangkan bahwa setelah tujuh tahun kemarau, akan turun hujan (yakni pada tahun ke-15), adalah dengan memperhatikan tujuh tahun dalam keadaan lapang, tujuh tahun kemudian dalam keadaan susah, maka setelahnya menunjukkan akan datang tahun yang lapang lagi.
38. Seorang da'i hendaknya tidak keluar berdakwah kecuali setelah dirinya bersih di lingkungan sekitarnya. Hal itu, karena Nabi Yusuf 'alaihis salam ketika masuk penjara, Beliau dituduhkan dengan berbagai tuduhan, maka ketika akan keluar dari penjara, Beliau meminta raja untuk bertanya kepada wanita tentang keadaan sebenarnya.
39. Boleh meminta jabatan apabila hanya dia yang mampu melakukannya tanpa membahayakan dirinya dan niatnya untuk memberi manfaat secara umum, bukan untuk kepentingan pribadinya, dan lagi ia seorang yang berpengalaman atau ahli, di mana jika diserahkan kepada orang lain akan sia-sia atau hilang maslahat. Hal itu, karena orang yang bangkit memikul suatu tugas karena khawatir akan hilangnya sesuatu seperti orang yang diberi tanpa meminta; karena pada umumnya orang yang seperti ini tidak tamak terhadap jabatan itu.
40. Allah akan memberikan kekuasaan kepada orang-orang saleh apabila niatnya baik, dan seseorang tidaklah diberikan kekuasaan sampai diuji terlebih dahulu.
41. Setelah kesulitan ada kemudahan, dan setelah ujian ada keberhasilan. Perhatikanlah kisah Yusuf! Sebelumnya Beliau dimusuhi oleh saudara-saudaranya sampai dimasukkan ke dalam sumur, dijual sebagai budak, merasakan penderitaan sebagai seorang budak, masuk ke dalam penjara, dan setelah ujian itu dilaluinya dan dihadapinya dengan sabar Allah berikan kekuasaan kepadanya.

42. Yusuf ‘alaihis salam melakukan tiga kesabaran; sabar di atas ketaatan kepada Allah, sabar dalam menjauhi larangan Allah, dan sabar dalam menerima taqdir Allah.
43. Hendaknya seseorang memuliakan tamunya dan mencukupi kebutuhan musafir, serta menjadikannya sebagai kebiasannya.
44. Harus menggunakan sarana yang mubah untuk mencapai maksud (tujuan) yang syar’i atau mubah.
45. Tidak patut seorang mukmin terjatuh ke dalam lubang dua kali. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

“Seorang mukmin tidak pantas dipatuk dua kali dari lubang yang sama.” (HR. Bukhari)

46. Tawakkal merupakan sebab dihindarkan dari perkara yang tidak diinginkan.
47. Memuliakan manusia dapat menarik hati mereka.
48. Seseorang apabila tidak mampu melakukan sesuatu, maka dia diberi uzur.
49. Memberitahukan tawakkal kepada Allah setelah akad diikat antara kedua belah pihak dapat menambah keberkahan, kebaikan dan mengingatkan kedua belah pihak terhadap akadnya.
50. Melakukan sebab untuk menghindari bahaya ‘ain (pengaruh dari mata yang jahat) atau lainnya merupakan hal yang disyari’atkan.
51. Seseorang hendaknya menghindarkan tuduhan orang lain terhadap dirinya, sehingga tidak melakukan tindakan yang membuat orang lain curiga.
52. Menggunakan sebab adalah hal yang diperintahkan syara’ dan didukung akal, akan tetapi kita harus meyakini, bahwa sebab tidak dapat menolak qadha’.
53. Hendaknya sesama saudara saling memuliakan.
54. Adanya syari’at ju’alah. Ju’alah adalah seseorang yang kehilangan sesuatu mengatakan, “Barang siapa yang menemukan barangku yang hilang, maka ia akan memperoleh misalnya 100.000,00.” Ju’alah berbeda dengan ijarah (mengupah terhadap suatu pekerjaan yang diketahui). Dalam ju’alah, pekerjaannya belum jelas. Akan tetapi, dalam ju’alah upahnya harus jelas meskipun pekerjaannya masih majhul (belum jelas).
55. Bolehnya melakukan akad kafalah (menjamin).
56. Hendaknya seseorang melakukan perencanaan apabila hendak melakukan sesuatu.
57. Wajibnya berhukum dengan syari’at Allah (kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya) dan tidak boleh berhukum dengan undang-undang jahiliyyah.
58. Hendaknya seseorang tidak meremehkan masalah janji dan menyadari tanggung jawabnya yang besar.
59. Seseorang perlu menggunakan penguat apabila perkataannya nampak akan didustakan.
60. Kesabaran yang baik memperoleh akhir yang baik. Kesabaran yang baik itu adalah dengan mengeluhkan masalahnya kepada Allah, tidak keluh kesah dan marah-marah.
61. Hendaknya seseorang bersangka baik kepada Allah ‘Azza wa Jalla, dan hal ini termasuk konsekwensi tauhidnya. Perhatikanlah Nabi Ya’qub ‘alaihis salam! Dia dijauhkan dari anak kesayangannya selama kira-kira 20 tahun lebih. Meskipun demikian, ia tetap berkata, “*Maka kesabaranku adalah kesabaran yang baik. Mudah-mudahan Allah mendatangkan mereka semuanya kepadaku…dst.*”
62. Menangis tidaklah menafikan kesabaran.
63. Hendaknya seseorang mengeluhkan masalahnya kepada Allah Ta’ala.
64. Perbedaan antara tahssus dan tajassus. Tahssus artinya mencari tahu kabar, sedangkan tajassus artinya memata-matai untuk mengetahui cela pada saudaramu. Tahassus dilakukan tanpa berusaha

mendengarkan perkataan orang yang tidak suka didengarkan perkataannya, dan tidak melihat dari lubang jendela, sedangkan tajassus kebalikannya. Di samping itu, tahassus untuk perkara baik, sedangkan tajassus untuk perkara buruk.

65. Haramnya berputus asa dari rahmat Allah Ta'ala.
66. Allah 'Azza wa Jalla akan menguatkan orang yang dizalimi meskipun telah berlalu waktu yang lama, dan akan menjadikannya berada dalam kedudukan yang tinggi apabila dia bersabar dan bertakwa.
67. Seseorang apabila melihat saudaranya dalam keadaan sedih, maka janganlah menambah lagi kesedihannya, dan hendaknya tidak melanjutkan sesuatu yang membuatnya sedih. Di samping itu, tidak pantas seseorang bersenang-senang dengan penderitaan saudaranya. Oleh karena itu ketika Yusuf 'alaihis salam melihat keadaan saudara-saudaranya, maka ia tidak menambah lagi kesedihannya dan tidak membalasnya.
68. Tidak boleh seseorang ketika mendapatkan kedudukan, lalu berkata, "Ini tidak lain berkat kecerdasan atau kehebatanku." Bahkan ia wajib mengatakan, "Allah Ta'ala yang memberikan nikmat ini kepada kami."
69. Hendaknya seseorang menggabung antara takwa dengan sabar, dan bahwa Allah akan memberikan kesudahan yang baik bagi orang-orang yang bertakwa dan bersabar.
70. Hendaknya seseorang memperhatikan perasaan saudaranya.
71. Termasuk akhlak mulia memaafkan ketika memiliki kemampuan.
72. Mendoakan orang yang berbuat salah kepada kita dengan doa, "Semoga Allah mengampunimu."
73. Dianjurkan memberikan kabar gembira.
74. Tentang meminta orang tua untuk memintakan ampunan kepada dirinya ketika durhaka.
75. Mengakui kesalahan termasuk ciri orang-orang yang berakal dan tidak sombong. Sebaliknya, tidak mengakui kesalahan termasuk ciri orang-orang yang bodoh lagi sombong.
76. Hendaknya mencari waktu-waktu mustajab ketika berdoa.
77. Hendaknya seseorang memuliakan kedua orang tuanya, dan berbakti kepada keduanya.
78. Hendaknya menenangkan orang yang takut.
79. Pada zaman dahulu boleh bersujud sebagai penghormatan, namun dalam syari'at kita dilarang. Hal ini menunjukkan bahwa syari'at sebelum kita menjadi syari'at kita apabila belum dihapus, dan sujud kepada sesama termasuk syari'at sebelum kita yang sudah dihapus.
80. Apa yang dilihat dalam mimpi bisa terjadi setelah sekian lama.
81. Hendaknya sesorang berusaha menjaga kata-katanya agar tidak menyakiti perasaan orang lain. Perhatikanlah kata-kata Yusuf 'alaihis salam, "*Sesungguhnya Tuhanku telah berbuat baik kepadaku, ketika dia membebaskan aku dari penjara dan ketika membawa kamu dari dusun padang pasir, setelah setan merusakkan (hubungan) antaraku dengan saudara-saudaraku.*" Yusuf tidak mengatakan, *"Setelah saudara-saudaraku menzalimiku."* Inilah akhlak para nabi.
82. Mengakui nikmat-nikmat Allah dalam setiap keadaan.
83. Terkadang Allah mengumpulkan antara dua orang atau lebih yang sebelumnya bertengkar menjadi bersatu kembali.
84. Seorang muslim apabila telah mendapatkan nikmat Allah secara sempurna, maka hendaknya ia meminta kepada-Nya agar diwafatkan dalam keadaan muslim dan memperhatikan sekali akhir hayatnya agar di atas husnul khatimah.
85. Kisah yang disebutkan dalam surah Yusuf ini termasuk kisah yang paling baik, di dalamnya terdapat keadaan yang silih berganti, dari satu keadaan kepada keadaan yang lain, dari cobaan yang satu kepada cobaan selanjutnya, dari cobaan kepada kenikmatan, dari kehinaan kepada kemuliaan, dari

perbudakan sampai menjadi raja, dari pertengkaran kepada persatuan, dari kesedihan kepada kegembiraan, dari kelapangan kepada kesempitan, dan dari kesempitan kepada kelapangan, serta dari pengingkaran kepada pengakuan. Maka Mahasuci Allah yang menceritakannya demikian indah dan jelas.

86. Ilmu takwil mimpi termasuk ilmu penting yang diberikan Allah kepada hamba-Nya yang Dia kehendaki. Di kisah tersebut terdapat asal (dasar) yang dijadikan prinsip utama dalam menakwil mimpi, yaitu adanya keserupaan dan kesesuaian baik nama maupun sifat. Dalam mimpi Yusuf misalnya, saat ia bermimpi melihat matahari dan bulan serta sebelas bintang yang sujud kepadanya terdapat sisi kesesuaiannya, yaitu bahwa cahaya-cahaya tersebut merupakan penghias langit dan yang menjadikannya indah serta memberikan manfaat, demikian juga para nabi dan ulama yang merupakan penghias bumi dan yang menjadikannya indah, melalui mereka dapat diketahui perjalanan di kegelapan. Termasuk sangat cocok, jika yang menjadi asalnya lebih bercahaya dan lebih besar. Oleh karena itulah matahari adalah ibunya, sedangkan bulan adalah bapaknya, sedangkan bintang-bintang adalah saudara-saudaranya. Di samping itu, lafaz syams (matahari) adalah lafaz mu'annats (bentuk perempuan), sehingga tepat jika ia sebagai ibunya, sedangkan lafaz qamar (bulan) dan kawakib (bintang) dengan lafaz mudzakkar (bentuk laki-laki), sehinga tepat jika maksudnya adalah bapak dan saudara-saudaranya.
87. Dalam kisah ini terdapat dalil kebenaran kenabian Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, di mana Beliau mengisahkan kisah yang panjang dan menarik ini, padahal Beliau tidak pernah membaca buku-buku generasi terdahulu dan tidak pernah belajar kepada seorang pun.
88. Sepatutnya seseorang menjauhi sebab-sebab keburukan dan menyembunyikan sesuatu yang dikhawatirkan bahayanya.
89. Seseorang boleh menyebutkan hal yang tidak ia suka sebagai nasehat bagi yang lain.
90. Nikmat Allah kepada seorang hamba adalah nikmat yang terkait pula dengan keluarganya, kerabatnya dan kawan-kawannya, dan bisa saja mengena kepada mereka semua dengan sebabnya.
91. Berbuat adil selalu dituntut dalam semua masalah, tidak hanya dalam pemerintahan antara pemerintah dengan rakyatnya, tetapi dalam mu'amalah bapak dengan anaknya pun dituntut berbuat adil, baik dalam mencintai, mengutamakan maupun lainnya.
92. Satu dosa dapat mendatangkan dosa selanjutnya.
93. Yang diperhatikan dari seorang hamba adalah kesempurnaan di akhirnya bukan cacat di awalnya. Perhatikanlah anak-anak Nabi Ya'qub 'alaihis salam meskipun melakukan perbuatan dosa, namun di akhirnya mereka bertobat. Oleh karenanya mereka kemudian menjadi ulama yang menunjukkan kepada kebaikan seperti bintang yang menghiasi langit dan membuatnya indah.
94. Nikmat Allah kepada Nabi Yusuf 'alaihis salam dengan diberi-Nya akhlak yang mulia, diberi-Nya ilmu, hilm/santun (tidak lekas marah), berdakwah kepada Allah, berbakti kepada orang tua, memaafkan saudara-saudaranya yang bersalah, tidak mencerca mereka, dan menganggap bahwa yang sudah berlalu biarlah berlalu, sekarang adalah memperbaiki diri.
95. Hendaknya seseorang memilih madharat (bahaya) yang paling ringan jika dihadapkan dua madharat.
96. Sesuatu apabila telah beredar di tangan manusia dan sudah menjadi harta, serta tidak diketahui bahwa ia dari jalan yang tidak masyru', maka tidak ada dosa bagi orang yang menjual dan membelinya, memanfaatkannya atau menggunakannya dan tidak perlu seseorang memberatkan diri dengan bertanya dari mana asal usulnya. Hal itu, karena Yusuf 'alaihis salam dijual oleh saudara-saudaranya, di mana menjual orang merdeka adalah haram, lalu dibeli oleh sekelompok kafilah yang hendak pergi menuju Mesir, kemudian mereka menjualnya, dan Beliau ketika itu di sisi mereka sebagai budak. Di sana, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menamainya dengan syira' (jual-beli).
97. Termasuk ibadah utama yang dapat mendekatkan diri kepada Allah sedekat-dekatnya adalah menahan hawa nafsunya dan lebih mengutamakan kecintaan Allah Ta'ala.

98. Barang siapa yang hatinya telah dimasuki keimanan, dan ia ikhlas karena Allah dalam segala urusannya, maka dengan iman dan kejujuran ikhlasnya, Allah akan menghindarkan segala macam keburukan, perbuatan keji dan sebab melakukan maksiat yang merupakan balasan terhadap keimanan dan keikhlasannya.
99. Seorang hamba sepatutnya apabila melihat ruang yang di sana terdapat fitnah dan sebab-sebab maksiat berusaha lari daripadanya semampunya agar dapat lolos dari jeratan maksiat.
100. Qarinah (tanda) dapat dipakai ketika terjadi kesamaran. Oleh karena itu, jika laki-laki dan wanita bertengkar dalam hal yang terkait dengan perabotan rumah, maka perabot yang cocok bagi laki-laki, ia untuk laki-laki, dan yang cocok dengan perempuan, maka ia untuk perempuan jika memang tidak ada bukti. Demikian pula apabila ada barang curian di tangan pencuri, sedangkan sebelumnya ia dikenal sebagai pencuri, maka ia dihukumi mencuri, dan apabila seseorang memuntahkan khamr atau seorang wanita yang tidak bersuami dan tidak bertuan hamil, maka ditegakkan had karenanya selama tidak ada penghalangnya.
101. Orang yang meninggalkan sesuatu karena Allah, maka Allah akan menggantinya dengan yang lebih baik.
102. Ilmu dan akal mendorong pemiliknya kepada kebaikan dan mencegah pemiliknya mendekati keburukan, sedangkan kebodohan mendorong pemiliknya mengikuti hawa nafsu, jika berupa maksiat, maka akan membahayakan pelakunya.
103. Sebagaimana seorang hamba harus beribadah kepada Allah di waktu lapang, ia pun hendaknya tetap beribadah kepada Allah di saat-saat sempit. Nabi Yusuf 'alaihis salam mengajak manusia kepada Allah, dan ketika di penjara ia pun tetap melakukannya. Beliau mengajak dua pemuda yang masuk penjara bersamanya kepada tauhid dan melarang keduanya dari perbuatan syirk.
104. Seorang da'i perlu memperhatikan keadaan mad'u (orang yang didakwahi), misalnya dengan berdakwah saat mad'unya sedang menghadapkan perhatian kepadanya.
105. Seorang da'i dalam berdakwah hendaknya mendahulukan yang paling penting di antara sekian yang penting.
106. Seorang yang terjatuh dalam penderitaan, tidak mengapa meminta pertolongan kepada orang yang mampu menolongnya atau dengan memberitahukan keadaannya, dan bahwa hal ini bukanlah mengeluh kepada makhluk.
107. Seorang mu'allim (pengajar) hendaknya menggunakan keikhlasan yang sempurna dalam mengajarnya dan tidak menjadikan mengajar sebagai sarana untuk memperoleh harta, kedudukan atau manfaat, dan hendaknya ia tidak enggan mengajar ketika penanya atau murid tidak melakukan hal yang dibebankan oleh pengajar.
108. Hendaknya orang yang ditanya menunjukkan kepada penanya sesuatu yang bermanfaat baginya yang terkait dengan pertanyaannya, demikian pula menyertakan sesuatu atau jalan yang memberinya manfaat di dunia dan akhirat.
109. Seseorang tidaklah tercela ketika berusaha menghindarkan tuduhan yang ditimpakan kepadanya dan meminta dibersihkan darinya, bahkan ia tetap terpuji, sebagaimana Yusuf 'alaihis salam enggan keluar dari penjara sampai dirinya benar-benar bersih dari tuduhan yang menimpanya.
110. Keutamaan ilmu, ilmu hukum dan syari'at, ilmu takwil mimpi, ilmu mendidik dan mengatur (memenej).
111. Ilmu takwil mimpi termasuk ilmu syar'i, yang disukai mempelajari dan mengajarkannya.
112. Tidak mengapa seorang memberitahukan kemampuan dirinya berupa ilmu atau amal jika ada maslahatnya, dan tanpa maksud riya', serta selamat dari dusta.
113. Memimpin tidaklah tercela, jika ia mampu menunaikan hak-hak Allah dan hamba-hamba-Nya semampunya, dan tidak mengapa memintanya apabila ia lebih tinggi tarafnya. Yang tercela adalah jika ia tidak memiliki kecukupan, atau ada orang lain yang semisalnya, atau yang lebih tinggi

daripadanya, atau ia tidak menginginkan untuk menegakkan perintah Allah, atau berkeinginan sekali untuk memperolehnya.

114. Allah Subhaanahu wa Ta'aala Mahaluas kepemurahan-Nya, Dia memberikan kepada hamba-Nya kebaikan di dunia dan akhirat, dan bahwa kebaikan akhirat diperoleh dengan dua sebab; iman dan takwa, dan bahwa kebaikan akhirat lebih baik daripada kebaikan dunia. Demikian juga seorang hamba hendaknya mendoakan kebaikan untuk dirinya, merindukan pahala Allah untuk dirinya, dan tidak membiarkan dirinya bersedih saat melihat orang-orang yang mendapatkan kenikmatan dunia karena dirinya tidak mampu, bahkan hendaknya ia hibur dirinya dengan pahala Allah di akhirat dan karunia-Nya yang besar.

115. Pengumpulan rezeki jika maksudnya memberikan juga kepada yang lain tanpa ada madharrat yang menimpa mereka, maka tidak mengapa. Hal itu, karena Yusuf ‘alaihis salam memerintahkan untuk mengumpulkan rezeki dan makanan di tahun-tahun yang subur sebagai persiapan menghadapi kemarau panjang, dan bahwa hal ini tidaklah bertentangan dengan tawakkal kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Bahkan dalam bertawakkal kepada Allah, hendaknya seorang hamba melakukan sebab yang bermanfaat di dunia dan akhirat.

116. Pandainya Nabi Yusuf ‘alaihis salam mengelola harta.

117. Disyari’atkannya menjamu tamu, dan bahwa hal tersebut termasuk sunnah para rasul.

118. Su’uzzhan (buruk sangka) ketika ada qarinah (tanda) yang menunjukkan kepadanya adalah tidak terlarang dan tidak haram.

119. Melakukan sebab untuk menolak bahaya ‘ain atau perkara yang tidak diinginkan lainnya atau melakukan sebab yang dapat mengangkatnya setelah menimpa tidaklah dilarang, meskipun segala sesuatu tidak terjadi kecuali dengan qadha’ Allah dan qadar-Nya.

120. Bolehnya menggunakan tipu daya yang dengannya tercapai hak, dan bahwa mengetahui cara-cara tersembunyi yang dapat mencapai maksud termasuk hal terpuji. Yang dilarang adalah mencari celah untuk menggugurkan kewajiban atau mengerjakan perbuatan haram.

121. Sepatutnya bagi orang yang hendak menyamarkan orang lain terhadap sesuatu yang tidak ingin diketahui, ia menggunakan sindiran-sindiran baik yang berupa perkataan atau perbuatan yang dapat membuatnya tidak terjatuh ke dalam dusta.

122. Tidak boleh bagi seseorang bersaksi kecuali sesuai yang dia ketahui, dan hal ini terwujud dengan menyaksikan langsung atau mendapat kabar dari orang yang terpercaya dan hatinya tenteram kepadanya.

123. Ujian besar yang menimpa Nabi Ya’qub ‘alaihis salam, di mana Beliau berpisah dengan anak yang dicintainya dalam waktu yang cukup lama, tidak kurang dari 15 tahun, dan dalam waktu yang cukup lama itu kesedihan terus menyelimuti dirinya. Kemudian ujian bertambah lagi dengan berpisahnya Beliau dengan saudara kandung Yusuf, yaitu Bunyamin. Meskipun demikian, Beliau tetap bersabar karena perintah Allah dan mengharap pahalanya. Beliau hanya mengeluh kepada Allah, dan tidak mengeluh kepada makhluk.

124. Jalan keluar datang ketika penderitaan semakin besar, dan bahwa setelah kesulitan ada kemudahan. Dari sini diketahui, bahwa Allah menguji wali-wali-Nya dengan kesulitan dan kemudahan, dan dengan kesempitan dan kelapangan untuk menguji kesabaran dan rasa syukur mereka, sehingga dengan begitu keimanan, keyakinan dan pengetahuan mereka bertambah.

125. Bolehnya seseorang memberitahukan keadaan yang dirasakan, seperti sakit, miskin, dsb. selama tidak marah-marah atau kesal.

126. Keutamaan takwa dan sabar, dan bahwa kebaikan yang diperoleh di dunia dan akhirat di antara atsar (pengaruh) takwa dan sabar, dan bahwa akibat baik yang diperolehnya adalah sebaik-baik akibat.

127. Sepatutnya bagi orang yang diberi nikmat oleh Allah setelah mendapatkan kesulitan dan kekurangan untuk mengakui nikmat Allah yang dilimpahkan kepadanya.

Surah Ar Ra'd (Guruh)

Surah ke-13. 43 ayat. Makkiyyah, ada pula yang mengatakan Madaniyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

Ayat 1-4: Kebenaran Al Qur'an, perintah memperhatikan ayat-ayat Allah di alam semesta, bukti-bukti kekuasaan Allah dan kesempurnaan ilmu-Nya, dan karunia Allah kepada manusia

الٓمٓرۚ تِلۡكَ ءَايَٰتُ ٱلۡكِتَٰبِۗ وَٱلَّذِيٓ أُنزِلَ إِلَيۡكَ مِن رَّبِّكَ ٱلۡحَقُّ وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يُؤۡمِنُونَ ١

1. Alif Laam Miim Raa. Ini adalah ayat-ayat kitab (Al Quran). Dan kitab yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dari Tuhanmu itu adalah benar[2031]; tetapi kebanyakan manusia tidak beriman[2032].

ٱللَّهُ ٱلَّذِي رَفَعَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ بِغَيۡرِ عَمَدٖ تَرَوۡنَهَاۖ ثُمَّ ٱسۡتَوَىٰ عَلَى ٱلۡعَرۡشِۖ وَسَخَّرَ ٱلشَّمۡسَ وَٱلۡقَمَرَۖ كُلّٞ يَجۡرِي لِأَجَلٖ مُّسَمّٗىۚ يُدَبِّرُ ٱلۡأَمۡرَ يُفَصِّلُ ٱلۡأٓيَٰتِ لَعَلَّكُم بِلِقَآءِ رَبِّكُمۡ تُوقِنُونَ ٢

2.[2033] Allah yang meninggikan langit tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy[2034]. Dia menundukkan matahari dan bulan[2035]; masing-masing beredar

---

128. Kelembutan Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada Yusuf 'alaihis salam, di mana Allah merubah keadaannya dari keadaan yang satu kepada keadaan yang berikutnya, dan memberikan kesulitan dan cobaan kepadanya agar ia mencapai derajat yang tinggi.

129. Keutamaan tidak membalas keburukan orang lain dengan keburukan yang serupa, tetapi membalasnya dengan kebaikan dan memaafkan.

130. Sepatutnya seorang hamba senantiasa mencari perhatian Allah dalam menguatkan imannya, mengerjakan sebab-sebab yang dapat mecapainya, serta meminta kepada Allah husnul khatimah (akhir kehidupan yang baik) dan nikmat yang sempurna.

[2031] Hal itu karena beritanya benar, perintah dan larangannya adil, diperkuat oleh dalil-dalil dan bukti yang nyata. Oleh karena itu, barang siapa yang mendatangi Al Qur'an dan mendalaminya, maka ia termasuk orang yang mengetahui kebenaran dan hal ini menghendaki orang itu mengamalkannya.

[2032] Bahwa Al Qur'an berasal dari sisi-Nya, bisa karena kebodohannya, sikap berpalingnya, tidak peduli, membangkang, atau bersikap zalim.

[2033] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitakan tentang keesaan-Nya dalam mencipta dan mengatur, dan keesaan-Nya dalam hal kebesaran dan keuasaan-Nya, di mana hal itu menunjukkan bahwa hanya Dia yang berhak disembah satu-satunya.

sampai waktu yang telah ditentukan[2036]. Dia mengatur urusan (makhluk-Nya), dan menjelaskan tanda-tanda (kekuasaan-Nya)[2037], agar kamu[2038] yakin akan pertemuan dengan Tuhanmu[2039].

وَهُوَ ٱلَّذِى مَدَّ ٱلْأَرْضَ وَجَعَلَ فِيهَا رَوَٰسِىَ وَأَنْهَـٰرًا ۖ وَمِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ جَعَلَ فِيهَا زَوْجَيْنِ ٱثْنَيْنِ ۖ يُغْشِى ٱلَّيْلَ ٱلنَّهَارَ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَـٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٣﴾

3. Dan Dia yang membentangkan bumi[2040] dan menjadikan gunung-gunung[2041] dan sungai-sungai di atasnya[2042]. Dan padanya Dia menjadikan semua buah-buahan berpasang-pasangan[2043]; Dia menutupkan malam kepada siang[2044]. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (keesaan Allah) bagi orang-orang yang berpikir[2045].

[2034] Dia bersemayam di atas ‘Arsy sesuai dengan kebesaran dan kesempurnaan-Nya. ‘Arsy adalah makhluk paling besar yang menjadi atap seluruh makhluk.

[2035] Untuk maslahat manusia, hewan ternak mereka dan pohon-pohon yang mereka tanam.

[2036] Yakni sampai hari kiamat, hari di mana Allah melipat alam ini dan memindahkan penghuninya ke negeri akhirat. Ketika itu, Allah Subhaanahu wa Ta'aala melipat langit dan menggantinya, merubah bumi dan menggantinya, matahari dan bulan digulung dan dilipat, lalu disatukan kemudian dijatuhkan ke dalam neraka agar manusia yang pernah menyembahnya menyaksikan langsung bahwa matahari dan bulan tidak pantas disembah sehingga mereka pun menyesal dan agar orang-orang kafir mengetahui bahwa mereka berdusta.

[2037] Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang mengatur semua urusan di alam atas maupun bawah, Dia mencipta dan memberi rezeki, mengkayakan seseorang dan menjadikannya miskin, meninggikan sebagian orang dan merendahkan yang lain, memuliakan dan menghinakan, memaafkan ketergelinciran hamba, menghilangkan derita yang menimpa hamba, menjalankan taqdir-Nya pada waktu-waktu yang telah diketahui-Nya dan mengutus para malaikat untuk mengurus apa yang ditugaskan bagi mereka untuk mengurusnya. Dia pula yang menurunkan kitab kepada rasul-rasul-Nya, menerangkan apa yang dibutuhkan hamba berupa syari’at, perintah dan larangan serta menerangkannya secara rinci.

[2038] Dengan sebab ayat-ayat-Nya yang ada di ufuk maupun yang ada dalam Al Qur’an.

[2039] Karena dengan banyaknya dalil, jelas dan rincinya termasuk sebab untuk memperoleh keyakinan dalam semua perkara ilahi, khususnya dalam masalah ‘Aqidah, seperti kebangkitan dan keluarnya manusia dari alam kubur. Di samping itu, sudah maklum bahwa Allah Ta’ala Mahabijaksana, Dia tidak menciptakan makhluk begitu saja dan tidak membiarkan mereka, Dia juga telah mengutus para rasul dan menurunkan kitab, maka tidak dapat tidak mereka harus dipindahkan ke negeri di mana mereka menerima balasan, lalu orang-orang yang berbuat baik dibalas dengan balasan terbaik, sedangkan orang-orang yang berdosa dibalas dengan dosa mereka.

[2040] Meluaskannya, memberkahinya, menyiapkannya untuk manusia dan menyimpan di dalamnya hal-hal yang bermaslahat bagi manusia.

[2041] Jika gunung tidak ada tentu terjadi kegoncangan, karena tempat yang mereka tempati berada di atas air, tidak bisa kokoh dan diam kecuali dengan adanya gunung-gunung kokoh yang menancap bagai pasak.

[2042] Yang dapat diminum oleh manusia, hewan dan diserap oleh pepohonan. Dengan sungai-sungai keluar pepohonan, tanaman, dan buah-buahan yang banyak.

[2043] Yang dimaksud berpasang-pasangan, ialah jantan dan betina, pahit dan manis, putih dan hitam, besar-kecil dan sebagainya.

[2044] Ufuk langit pun menjadi gelap, semua makhluk hidup kembali ke tempatnya dan beristirahat setelah dibuat lelah di siang hari. Setelah mereka memenuhi kebutuhan mereka beristirahat, Allah menutup malam dengan siang, dan manusia pun bertebaran mencari maslahat mereka.

[2045] Di mana pada semua itu terdapat dalil yang menunjukkan bahwa yang menciptakan, mengatur dan mengolahnya adalah Allah yang tidak ada tuhan yang berhak disembah melainkan Dia, Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, Yang berkuasa terhadap segala sesuatu, Yang Mahabijaksana lagi Maha terpuji.

وَفِي ٱلۡأَرۡضِ قِطَعٞ مُّتَجَٰوِرَٰتٞ وَجَنَّٰتٞ مِّنۡ أَعۡنَٰبٖ وَزَرۡعٞ وَنَخِيلٞ صِنۡوَانٞ وَغَيۡرُ صِنۡوَانٖ يُسۡقَىٰ بِمَآءٖ وَٰحِدٖ وَنُفَضِّلُ بَعۡضَهَا عَلَىٰ بَعۡضٖ فِي ٱلۡأُكُلِۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَٰتٖ لِّقَوۡمٖ يَعۡقِلُونَ ٤

4. Dan di bumi terdapat bagian-bagian (berbeda) yang berdampingan[2046]. Kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman, pohon kurma yang bercabang, dan yang tidak bercabang; disirami dengan air yang sama, Tetapi Kami lebihkan tanaman yang satu dari yang lainnya dalam hal rasanya[2047]. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang berpikir.

Ayat 5-7: Bagaimana kaum musyrik mengingkari kebangkitan dan terus-menerusnya mereka dalam kebatilan

۞وَإِن تَعۡجَبۡ فَعَجَبٞ قَوۡلُهُمۡ أَءِذَا كُنَّا تُرَٰبًا أَءِنَّا لَفِي خَلۡقٖ جَدِيدٍۗ أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ بِرَبِّهِمۡۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ ٱلۡأَغۡلَٰلُ فِيٓ أَعۡنَاقِهِمۡۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ٥

5. Dan jika engkau merasa heran[2048], maka yang mengherankan adalah ucapan mereka, “Apabila kami telah menjadi tanah, apakah kami akan (dikembalikan) menjadi makhluk yang baru?[2049]” Mereka itulah yang ingkar kepada Tuhannya; dan mereka itulah (yang dilekatkan) belenggu di lehernya[2050]. Mereka adalah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

وَيَسۡتَعۡجِلُونَكَ بِٱلسَّيِّئَةِ قَبۡلَ ٱلۡحَسَنَةِ وَقَدۡ خَلَتۡ مِن قَبۡلِهِمُ ٱلۡمَثُلَٰتُۗ وَإِنَّ رَبَّكَ لَذُو مَغۡفِرَةٖ لِّلنَّاسِ عَلَىٰ ظُلۡمِهِمۡۖ وَإِنَّ رَبَّكَ لَشَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٦

[2046] Di antaranya ada tanah yang yang menumbuhkan rerumputan, pohon-pohon, dan tanaman-tanaman. Ada pula tanah yang tidak menumbuhkan rerumputan dan tidak menahan air. Ada pula tanah yang menahan air, namun tidak menumbuhkan rerumputan, dan ada pula tanah yang menumbuhkan tanaman dan pohon-pohon, namun tidak menumbuhkan rerumputan.

[2047] Demikian pula warna, manfaat, dan kelezatannya. Kemudian, apakah bermacam-macam ini dengan sendirinya ataukah dengan pengaturan dari Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana?

[2048] Karena orang-orang kafir mendustakanmu. Bisa juga maksudnya, jika engkau heran terhadap kebesaran Allah Ta’ala dan banyaknya dalil-dalil yang menunjukkan keesaan-Nya.

[2049] Menurut mereka, hal itu adalah mustahil. Nampaknya mereka tidak menyadari, bahwa yang mampu mengadakan makhluk pertama kali sudah pasti mampu mengadakan makhluk kembali setelah mati, karena hal itu lebih mudah. Tetapi karena kebodohan mereka, mereka mengqiaskan kemampuan Allah dengan kemampuan makhluk. Menurut mereka, jika makhluk saja tidak mampu, demikian pula Al Khaliq (Allah Subhaanahu wa Ta'aala). Mereka lupa, bahwa Allah-lah yang menciptakan mereka pertama kali, sedang mereka sebelumnya tidak ada sama sekali, di mana hal itu sebenarnya lebih berat daripada menciptakan kembali yang sebelumnya sudah ada.

[2050] Yaitu belenggu-belenggu yang menghalangi mereka dari mengikuti petunjuk, sehingga ketika mereka diajak beriman, mereka tidak mau beriman, dan ketika disodorkan petunjuk kepada mereka, namun mereka tidak mau mengambilnya.

6.[2051] Dan mereka meminta kepadamu agar dipercepat (datangnya) siksaan, sebelum (mereka meminta) kebaikan[2052], padahal telah terjadi bermacam-macam contoh siksaan sebelum mereka. Sungguh, Tuhanmu benar-benar memiliki ampunan bagi manusia atas kezaliman mereka[2053], dan sungguh, Tuhanmu sangat keras siksaan-Nya[2054].

وَيَقُولُ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لَوۡلَآ أُنزِلَ عَلَيۡهِ ءَايَةٞ مِّن رَّبِّهِۦٓۗ إِنَّمَآ أَنتَ مُنذِرٞۖ وَلِكُلِّ قَوۡمٍ هَادٍ ٧

7. Orang-orang kafir berkata, "Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) suatu tanda (mukjizat) dari Tuhannya?"[2055] Sesungguhnya engkau hanyalah seorang pemberi peringatan; dan bagi setiap kaum ada orang yang memberi petunjuk[2056].

Ayat 8-11: Luasnya ilmu Allah Subhaanahu wa Ta'aala, rahmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya, kelembutan-Nya kepada mereka, dan bahwa tidak ada sesuatu pun yang samar bagi-Nya, dan bahwa kebangkitan dan keruntuhan suatu bangsa tergantung pada sikap dan tindakan mereka sendiri

---

[2051] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang kebodohan orang-orang yang mendustakan rasul-Nya lagi menyekutukan-Nya dengan sesuatu, yang diberi nasehat namun tidak mau menerimanya, yang telah ditegakkan hujjah namun tidak mau tunduk kepadanya, bahkan terang-terangan menampakkan keingkaran, dan mereka berdalih dengan santunnya Allah terhadap mereka dan tidak mengazab mereka segera bahwa mereka di atas kebenaran. Lebih dari itu, mereka meminta kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam agar didatangkan segera azab kepada mereka, padahal contoh-contoh siksaan Allah yang diberikan kepada orang-orang yang mendustakan rasul demikian banyak. Apakah mereka tidak memikirkan keadaan itu sehingga meninggalkan sikap bodohnya?

[2052] Orang-orang musyrik sambil mengejek, meminta kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, agar disegerakan turunnya siksa, padahal seharusnya mereka lebih dahulu meminta rahmat dan keselamatan.

[2053] Jika setiap kezaliman diberikan hukuman, tentu tidak ada makhluk yang tersisa di bumi, akan tetapi Dia memberikan tangguh mereka agar mereka kembali dan bertobat. Kebaikan, ihsan dan maaf-Nya senantiasa turun kepada hamba, akan tetapi keburukan mereka malah yang naik kepada-Nya. Mereka mendurhakai-Nya, namun Dia mengajak mereka untuk kembali kepada-Nya, mereka berbuat dosa, tetapi kebaikan dan ihsan-Nya tidak dihalangi dari mereka. Jika mereka bertobat, maka Dia cinta kepada mereka, dan jika mereka tidak bertobat, maka Dia tabib (dokter) mereka, Dia uji mereka dengan musibah untuk membersihkan mereka dari cela dan kekurangan, Dia berfirman:

Katakanlah, "Wahai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Terj. Az Zumar: 53)

[2054] Bagi mereka yang tidak berhenti dari dosa-dosa, enggan bertobat, beristighfar, dan enggan kembali kepada Allah yang Mahaperkasa lagi Maha Pengampun. Oleh karena itu, hendaknya manusia takut terhadap siksaan-Nya kepada pelaku dosa, karena siksa-Nya begitu pedih dan keras.

[2055] Mereka mengusulkan mukjizat sesuai yang mereka inginkan, dan kata-kata ini mereka jadikan sebagai uzur untuk tidak mengikuti seruan rasul, padahal tugas Beliau hanyalah menyampaikan (yakni Beliau tidak dibebani mendatangkan mukjizat), Allah-lah yang mendatangkannya. Allah Subhaanahu wa Ta'aala sebenarnya telah menguatkan Beliau dengan mukjizat yang tidak samar bagi orang-orang yang berakal, dan dengannya orang yang mencari petunjuk mendapatkan hidayah. Adapun usulan orang kafir yang sebenarnya timbul dari kezaliman dan kebodohan hanyalah sebatas usulan yang batil dan dusta. Hal itu, karena kalau pun mukjizat itu datang, ia tetap tidak beriman dan tidak tunduk, karena ia tidak beriman bukan karena tidak ada bukti yang menunjukkan kebenarannya, akan tetapi karena mengikuti hawa nafsunya.

[2056] Yakni seorang nabi yang mengajak mereka kepada Tuhan mereka dengan membawa mukjizat yang menunjukkan kebenarannya, namun tidak mengikuti permintaan kaumnya.

ٱللَّهُ يَعۡلَمُ مَا تَحۡمِلُ كُلُّ أُنثَىٰ وَمَا تَغِيضُ ٱلۡأَرۡحَامُ وَمَا تَزۡدَادُۖ وَكُلُّ شَيۡءٍ عِندَهُۥ بِمِقۡدَارٍ ٨

8.[2057] Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan[2058], apa yang kurang sempurna[2059] dan apa yang bertambah dalam rahim. Dan segala sesuatu ada ukuran di sisi-Nya[2060].

عَٰلِمُ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ ٱلۡكَبِيرُ ٱلۡمُتَعَالِ ٩

9. (Allah) Yang mengetahui semua yang gaib dan yang nyata; Yang Mahabesar[2061] lagi Mahatinggi[2062].

سَوَآءٞ مِّنكُم مَّنۡ أَسَرَّ ٱلۡقَوۡلَ وَمَن جَهَرَ بِهِۦ وَمَنۡ هُوَ مُسۡتَخۡفِۭ بِٱلَّيۡلِ وَسَارِبُۢ بِٱلنَّهَارِ ١٠

10. Sama saja (bagi Allah), siapa di antaramu yang merahasiakan ucapannya, dan siapa yang berterus-terang dengannya, dan siapa yang bersembunyi pada malam hari dan yang berjalan pada siang hari[2063].

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٞ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ ١١

11. Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya[2064] atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan[2065] diri mereka sendiri. Dan

---

[2057] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan tentang pengetahuan-Nya yang mencakup segalanya dan meliputinya.

[2058] Apakah bayinya laki-laki atau perempuan, kembar atau tidak, dsb.

[2059] Dari waktu hamil atau berkurang dalam arti kandungan itu binasa, menciut atau mati.

[2060] Tidak maju dan tidak mundur, tidak bertambah dan tidak berkurang melainkan sesuai yang dikehendaki hikmah dan ilmu-Nya.

[2061] Baik dzat-Nya, nama-Nya maupun sifat-Nya.

[2062] Di atas seluruh makhluk-Nya, baik dzat-Nya, kedudukan dan kekuasaan-Nya, serta tinggi dari semua sifat kekurangan.

[2063] Dengan bersembunyi, seperti di gua, terowongan, dsb.

[2064] Bagi setiap manusia ada beberapa malaikat yang menjaganya secara bergiliran di malam dan siang hari, dan ada pula beberapa malaikat yang mencatat amalan-amalannya. Namun yang dimaksud dalam ayat ini adalah malaikat yang menjaga secara bergiliran, yaitu malaikat hafazhah, baik menjaga badan maupun ruhnya, dari makhluk yang hendak berbuat buruk kepadanya seperti jin, manusia dan lainnya. Mereka juga menjaga semua amalnya.

[2065] Allah tidak akan mengubah keadaan mereka, selama mereka tidak mengubah sebab-sebab kemunduran mereka. Ada pula yang menafsirkan, bahwa Allah tidak akan mencabut nikmat yang diberikan-Nya, sampai mereka mengubah keadaan diri mereka, seperti dari iman kepada kekafiran, dari taat kepada maksiat dan dari syukur kepada kufur. Demikian pula apabila hamba mengubah keadaan diri mereka dari maksiat kepada taat, maka Allah akan mengubah keadaanya dari sengsara kepada kebahagiaan.

apabila Allah menghendaki keburukan[2066] terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia[2067].

Ayat 12-13: Bukti-bukti kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala di alam semesta yang salah di antaranya adalah guruh dan kilat

هُوَ ٱلَّذِى يُرِيكُمُ ٱلۡبَرۡقَ خَوۡفٗا وَطَمَعٗا وَيُنشِئُ ٱلسَّحَابَ ٱلثِّقَالَ ١٢

12. Dialah yang memperlihatkan kilat kepadamu, yang menimbulkan ketakutan[2068] dan harapan[2069], dan Dia menjadikan mendung[2070].

وَيُسَبِّحُ ٱلرَّعۡدُ بِحَمۡدِهِۦ وَٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ مِنۡ خِيفَتِهِۦ وَيُرۡسِلُ ٱلصَّوَٰعِقَ فَيُصِيبُ بِهَا مَن يَشَآءُ وَهُمۡ يُجَٰدِلُونَ فِي ٱللَّهِ وَهُوَ شَدِيدُ ٱلۡمِحَالِ ١٣

13.[2071] Dan guruh[2072] bertasbih sambil memuji-Nya[2073], (demikian pula) para malaikat karena takut kepada-Nya, dan Allah melepaskan halilintar[2074], lalu menimpakannya kepada siapa yang Dia kehendaki, sementara mereka berbantah-bantahan[2075] tentang Allah, dan Dia Mahakuat[2076].

[2066] Seperti azab dan perkara yang tidak mereka inginkan.

[2067] Yang akan menghindarkan azab itu. Oleh karena itu, hendaknya orang yang tetap berada di atas perbuatan yang dimurkai Allah berhati-hati jika nanti Allah timpakan siksaan yang tidak dapat ditolak.

[2068] Seperti bagi mereka yang sedang bepergian.

[2069] Seperti bagi mereka yang mukim.

[2070] Di mana dengannya suatu negeri dan penduduknya memperoleh manfaat yang banyak.

[2071] Al Bazzar meriwayatkan dalam Kasyful Astar juz 3 hal. 54 dengan sanadnya dari Anas, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah mengutus seseorang di antara sahabatnya kepada salah seorang tokoh Jahiliyyah, ia mengajak orang itu kepada Allah Tabaaraka wa Ta'aala, lalu orang itu berkata, “Apakah Tuhanmu yang engkau mengajakku kepada-Nya dari besi, atau dari perak atau dari emas?” Lalu sahabat itu datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan memberitahukan hal itu, maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mengutusnya kembali yang kedua kalinya, dan orang itu berkata seperti sebelumnya. Kemudian Beliau mengutus sahabatnya untuk ketiga kalinya, namun orang itu masih tetap berkata seperti itu, lalu sahabat itu datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan memberitahukan hal itu, maka Allah Tabaaraka wa Ta'aala mengirimkan halilintar kepadanya dan membakarnya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Sesungguhnya Allah Tabaaraka wa Ta'aala telah mengirimkan kepada kawanmu halilintar lalu membakarnya.” Maka turunlah ayat ini, *“dan Allah melepaskan halilintar, lalu menimpakannya kepada siapa yang Dia kehendaki,”* (Al Bazzar berkata, “*Dailam (salah seorang rawi) adalah orang Basrah yang salih*.” Hadits ini diriwayatkan pula oleh Ibnu Abi ‘Ashim dalam kitab As Sunah juz 1 hal. 304 dengan sanadnya dari jalan Dailam, Imam Abu Ya’la juz 6 hal. 87 dengan sanadnya dari jalan Dailam, dan Baihaqi dalam Asma’ wash shifat hal. 278 dengan sanadnya dari jalan Dailam).

[2072] Disebutkan dalam hadits Ibnu Abbas tentang guruh, sbb:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ أَقْبَلَتْ يَهُودُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهم عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا يَا أَبَا الْقَاسِمِ أَخْبِرْنَا عَنِ الرَّعْدِ مَا هُوَ قَالَ مَلَكٌ مِنَ الْمَلَائِكَةِ مُوَكَّلٌ بِالسَّحَابِ مَعَهُ مَخَارِيقُ مِنْ نَارٍ يَسُوقُ بِهَا السَّحَابَ حَيْثُ شَاءَ اللَّهُ فَقَالُوا فَمَا هَذَا الصَّوْتُ الَّذِي نَسْمَعُ قَالَ زَجْرُهُ بِالسَّحَابِ إِذَا زَجَرَهُ حَتَّى يَنْتَهِيَ إِلَى حَيْثُ أُمِرَ فَقَالُوا صَدَقْتَ

Dari Ibnu Abbas ia berkata: “Pernah datang beberapa orang yahudi kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan berkata, “Wahai Abul Qaasim, beritahukanlah kami tentang guruh! Apa sebenarnya dia?” Beliau menjawab, “Dia adalah salah satu malaikat Allah yang ditugaskan mengurus awan mendung, di tangannya

Ayat 14-16: Allah Subhaanahu wa Ta'aala Dialah yang berhak ditujukan doa dan ibadah, dan segala sesuatu tunduk kepada-Nya

لَهُۥ دَعۡوَةُ ٱلۡحَقِّۖ وَٱلَّذِينَ يَدۡعُونَ مِن دُونِهِۦ لَا يَسۡتَجِيبُونَ لَهُم بِشَيۡءٍ إِلَّا كَبَٰسِطِ كَفَّيۡهِ إِلَى ٱلۡمَآءِ لِيَبۡلُغَ فَاهُ وَمَا هُوَ بِبَٰلِغِهِۦۚ وَمَا دُعَآءُ ٱلۡكَٰفِرِينَ إِلَّا فِي ضَلَٰلٖ ١٤

14. Hanya kepada Allah doa yang benar[2077]. Berhala-berhala yang mereka sembah selain Allah tidak dapat mengabulkan apa pun bagi mereka[2078], tidak ubahnya seperti orang yang membukakan kedua telapak tangannya ke dalam air agar (air) sampai ke mulutnya. Padahal air itu tidak akan sampai ke mulutnya[2079]. Dan doa[2080] orang-orang kafir itu, hanyalah sia-sia belaka.

وَلِلَّهِ يَسۡجُدُ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ طَوۡعٗا وَكَرۡهٗا وَظِلَٰلُهُم بِٱلۡغُدُوِّ وَٱلۡأٓصَالِ۩ ١٥

15. Dan semua sujud kepada Allah baik yang di langit maupun yang di bumi, baik dengan kemauan sendiri[2081] maupun terpaksa[2082] (dan sujud pula) bayang-bayang mereka[2083], pada waktu pagi dan petang hari.

---

ada beberapa sabetan dari api, digiringnya awan dengan sabetan itu ke tempat yang Allah kehendaki." Mereka bertanya lagi, "Lalu apa suara yang kami dengar ini?" Beliau menjawab, "Penggiringannya kepada awan ketika dia menggiringnya sampai tiba ke tempat yang diperintahkan." Orang-orang Yahudi berkata, "Engkau benar." (HR. Tirmidzi, dishahihkan oleh Syaikh Al Albani dalam Shahih At Tirmidzi 3/262 dan Ash Shahiihah no. 1872)

[2073] Yakni mengucapkan *Subhaanallah wa bihamdih*.

[2074] Yaitu api yang keluar dari awan.

[2075] Dengan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam.

[2076] Tidaklah Dia menginginkan sesuatu kecuali Dia melakukannya, tidak ada yang menolaknya, dan tidak ada yang dapat lolos dari-Nya. Oleh karena Dia yang menurunkan hujan, mengatur urusan, tunduk kepada-Nya semua makhluk besar yang ditakuti oleh manusia, dan lagi Dia Mahakuat, maka Dialah yang berhak disembah saja, tidak selain-Nya.

[2077] Yakni Dialah Allah Tuhan yang segala ibadah sepatutnya hanya ditujukan kepada-Nya, seperti doa, takut dan cemas, cinta dan harap, tawakkal, menyembelih, ruku' dan sujud, dsb. karena ketuhanan-Nya adalah benar, sedangkan ketuhanan selain-Nya adalah batil.

[2078] Sedikit maupun banyak, terkait dengan urusan dunia maupun akhirat.

[2079] Orang-orang yang berdoa kepada berhala dimisalkan seperti orang yang mengulurkan telapak tangannya yang terbuka ke air agar air sampai ke mulutnya. Hal ini tidak mungkin terjadi karena telapak tangan yang terbuka tidak dapat menampung air. Ada pula yang menafsirkan, bahwa orang yang berdoa kepada berhala seperti orang yang kehausan mengulurkan tangannya ke bawah sumur sedangkan airnya berada jauh darinya, dan sudah pasti air itu tidak akan sampai ke mulutnya. Demikianlah keadaan orang-orang kafir, di saat mereka membutuhkan bantuan, berhala-berhala yang mereka sembah tidak dapat mengabulkan permintaan mereka, karena berhala itu sendiri fakir, tidak memiliki apa-apa meskipun seberat biji sawi.

[2080] Atau ibadah.

[2081] Seperti halnya orang-orang mukmin.

[2082] Seperti halnya orang-orang munafik.

[2083] Segala sesuatu sujud sesuai keadaannya masing-masing. Jika semua semakhluk bersujud kepada-Nya baik dengan senang atau terpaksa, maka dapat diketahui bahwa Allah Dialah Tuhan yang sebenarnya, yang berhak disembah dan dipuji dengan sebenarnya, dan bahwa penuhanan selain-Nya adalah batil. Oleh karena

قُلْ مَن رَّبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ قُلِ ٱللَّهُ ۚ قُلْ أَفَٱتَّخَذْتُم مِّن دُونِهِۦٓ أَوْلِيَآءَ لَا يَمْلِكُونَ لِأَنفُسِهِمْ نَفْعًا وَلَا ضَرًّا ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِى ٱلْأَعْمَىٰ وَٱلْبَصِيرُ أَمْ هَلْ تَسْتَوِى ٱلظُّلُمَٰتُ وَٱلنُّورُ ۗ أَمْ جَعَلُوا۟ لِلَّهِ شُرَكَآءَ خَلَقُوا۟ كَخَلْقِهِۦ فَتَشَٰبَهَ ٱلْخَلْقُ عَلَيْهِمْ ۚ قُلِ ٱللَّهُ خَٰلِقُ كُلِّ شَىْءٍ وَهُوَ ٱلْوَٰحِدُ ٱلْقَهَّٰرُ ﴿١٦﴾

16. Katakanlah (Muhammad)[2084], "Siapakah Tuhan langit dan bumi?" Katakanlah, "Allah[2085]." Katakanlah, "Pantaskah kamu mengambil pelindung-pelindung selain Allah[2086], padahal mereka tidak kuasa mendatangkan manfaat maupun menolak mudharat bagi dirinya sendiri?[2087]" Katakanlah, "Samakah orang yang buta dengan yang dapat melihat[2088]? Atau samakah yang gelap dengan yang terang[2089]? Apakah mereka menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah dapat menciptakan seperti ciptaan-Nya sehingga kedua ciptaan itu serupa menurut pandangan mereka[2090]?" Katakanlah, "Allah adalah Pencipta segala sesuatu[2091] dan Dia Tuhan Yang Mahaesa lagi Mahaperkasa."

Ayat 17-18: Teguhnya kebenaran dan bermanfaatnya serta lemahnya kebatilan dan lenyapnya, dan bahwa setiap manusia memperoleh balasan amal perbuatannya masing-masing

أَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌۢ بِقَدَرِهَا فَٱحْتَمَلَ ٱلسَّيْلُ زَبَدًا رَّابِيًا ۚ وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِى ٱلنَّارِ ٱبْتِغَآءَ حِلْيَةٍ أَوْ مَتَٰعٍ زَبَدٌ مِّثْلُهُۥ ۚ كَذَٰلِكَ يَضْرِبُ ٱللَّهُ ٱلْحَقَّ وَٱلْبَٰطِلَ ۚ فَأَمَّا ٱلزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَآءً ۖ وَأَمَّا مَا يَنفَعُ ٱلنَّاسَ فَيَمْكُثُ فِى ٱلْأَرْضِ ۚ كَذَٰلِكَ يَضْرِبُ ٱللَّهُ ٱلْأَمْثَالَ ﴿١٧﴾

17.[2092] Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya, maka arus itu membawa buih yang mengambang. Dan dari apa yang mereka

---

itu, pada ayat selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan kebatilannya dan menyebutkan buktinya.

[2084] Kepada orang-orang yang menyekutukan Allah dengan patung dan berhala, di mana mereka arahkan kurban dan ibadah kepada patung dan berhala itu.

[2085] Kalau pun mereka tidak mengucapkannya, maka tidak ada jawaban selain itu.

[2086] Seperti halnya patung dan berhala.

[2087] Dan kamu malah meninggalkan yang berkuasa memberikan manfaat dan menolak mudharrat. Pertanyaan ini merupakan pertanyaan celaan.

[2088] Yakni samakah orang kafir dengan orang mukmin?

[2089] Atau samakah kekafiran dengan keimanan? Samakah beribadah kepada makhluk yang lemah dengan beribadah kepada *al Khaliq (Pencipta) yang memiliki nama dan sifat yang sempurna, yang menguasai makhluk hidup hidup dan makhluk yang mati, yang di Tangan-Nya mencipta, mengatur, memberi manfaat dan menolak bahaya*? Tentu tidak sama, sebagaimana kegelapan dengan cahaya tidak sama.

[2090] Padahal kenyataannya sekutu-sekutu itu tidak mampu mencipta, dan lagi mereka dicipta.

[2091] Tidak ada sekutu bagi-Nya dalam mencipta. Oleh karena hanya Dia yang menciptakan segala sesuatu, maka Dia pula yang berhak disembah saja.

[2092] Dalam ayat ini Allah Subhaanahu wa Ta'aala membuat permisalan untuk kebenaran dan kebatilan.

lebur dalam api[2093] untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buihnya[2094] seperti (buih arus) itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan tentang yang benar dan yang batil[2095]. Adapun buih[2096], akan hilang sebagai suatu yang tidak ada gunanya[2097]; tetapi yang bermanfaat bagi manusia, akan tetap ada di bumi[2098]. Demikianlah Allah membuat perumpamaan[2099].

لِلَّذِينَ ٱسۡتَجَابُواْ لِرَبِّهِمُ ٱلۡحُسۡنَىٰۚ وَٱلَّذِينَ لَمۡ يَسۡتَجِيبُواْ لَهُۥ لَوۡ أَنَّ لَهُم مَّا فِي ٱلۡأَرۡضِ جَمِيعٗا وَمِثۡلَهُۥ مَعَهُۥ لَٱفۡتَدَوۡاْ بِهِۦٓۚ أُوْلَٰٓئِكَ لَهُمۡ سُوٓءُ ٱلۡحِسَابِ وَمَأۡوَىٰهُمۡ جَهَنَّمُۖ وَبِئۡسَ ٱلۡمِهَادُ ١٨

18.[2100] Bagi orang-orang yang memenuhi seruan Tuhan[2101], mereka (disediakan) balasan yang baik[2102]. Dan orang-orang yang tidak memenuhi seruan-Nya[2103], sekiranya mereka memiliki semua yang ada di bumi dan (ditambah) sebanyak itu lagi, niscaya mereka akan menebus dirinya (dari

---

[2093] Seperti logam emas, perak, tembaga, dsb.

[2094] Yaitu kotorannya.

[2095] Syaikh As Sa'diy berkata, "Allah Ta'aala mengumpamakan petunjuk yang menghidupkan hati dan ruh (manusia); yang diturunkan-Nya kepada Rasul-Nya dengan air yang diturunkan-Nya untuk kehidupan manusia. Dia mengumpamakan apa yang ada dalam petunjuk yang mengandung manfaat secara umum dan banyak lagi dibutuhkan hamba dengan apa yang ada dalam air yang di dalamnya mengandung manfaat yang umum lagi dibutuhkan sekali. Allah mengumpamakan hati yang siap menerima petunjuk dan keadaannya yang berbeda-beda (pada masing-masing orang) dengan lembah yang dialiri air. Ada lembah yang besar yang menampung banyak air seperti hati yang besar yang menampung ilmu yang banyak. Ada pula lembah yang kecil yang menampung sedikit air seperti hati yang kecil yang menampung ilmu yang sedikit, dan begitulah seterusnya. Allah mengumpamakan apa yang ada dalam hati berupa syahwat dan syubhat ketika kebenaran datang kepadanya seperti buih yang berada di atas air dan buih yang berada di atas api yang sedang meleburkan logam perhiasan yang hendak dibersihkan dan dituang dalam cetakan, dan bahwa buih itu senantiasa mengambang di atas air lagi mengeruhkannya sampai akhirnya buih itu hilang dan lenyap, dan tinggallah yang bermanfaat bagi manusia berupa air yang jernih dan perhiasan yang murni. Seperti itulah syubhat dan syahwat, hati (yang baik) membencinya, melawannya dengan bukti-bukti yang benar dan keinginan yang keras sehingga syubhat dan syahwat itu hilang dan lenyap, dan tinggallah hati yang bersih lagi jernih yang di dalamnya tidak ada lagi selain yang memberi manfaat bagi manusia berupa pengetahuan terhadap kebenaran, pengutamaannya, dan rasa cinta kepadanya. Oleh karena itu, yang batil akan hilang dan dikalahkan oleh kebenaran, "*Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap (terj. Al Israa': 81)*."

[2096] Yaitu buih yang mengambang di atas air atau buih dari logam yang dileburkan.

[2097] Demikianlah kebatilan itu, ia akan hilang dan sirna meskipun dalam sebagian waktu berada di atas kebenaran.

[2098] Dalam waktu yang lama seperti air dan perhiasan. Demikianlah perumpamaan terhadap kebenaran.

[2099] Agar kebenaran semakin jelas dari kebatilan, dan petunjuk semakin jelas dari kesesatan.

[2100] Setelah Allah Ta'ala menerangkan yang hak dan yang batil, maka Allah menerangkan bahwa manusia terbagi menjadi dua bagian; yang memenuhi seruan Tuhan-Nya dan yang tidak memenuhi seruan Tuhan-Nya. Disebutkan pula masing-masing balasannya.

[2101] Dengan menaati-Nya.

[2102] Berupa keadaan yang baik dan balasan yang baik, yaitu surga.

[2103] Seperti halnya orang-orang kafir, setelah Allah memberikan permisalan untuk mereka dan menerangkan kebenaran kepada mereka, maka mereka akan mendapatkan keadaan yang buruk.

azab) dengan itu[2104]. Orang-orang itu mendapat hisab yang buruk[2105] dan tempat kediaman mereka Jahanam[2106] dan itulah seburuk-buruk tempat kediaman.

Ayat 19-24: Orang-orang yang beriman dan bagaimana mereka dapat mengambil manfaat dari nasihat Al Qur'an, serta beberapa sifat orang mukmin dan pemuliaan Allah untuk mereka di surga

۞ أَفَمَن يَعۡلَمُ أَنَّمَآ أُنزِلَ إِلَيۡكَ مِن رَّبِّكَ ٱلۡحَقُّ كَمَنۡ هُوَ أَعۡمَىٰٓۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُوْلُواْ ٱلۡأَلۡبَٰبِ ١٩

19.[2107] Maka apakah orang yang mengetahui bahwa apa yang diturunkan Tuhan kepadamu adalah kebenaran sama dengan orang yang buta? Hanya orang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran,

ٱلَّذِينَ يُوفُونَ بِعَهۡدِ ٱللَّهِ وَلَا يَنقُضُونَ ٱلۡمِيثَٰقَ ٢٠

20. (yaitu) orang-orang yang memenuhi janji Allah[2108] dan tidak melanggar perjanjian[2109],

وَٱلَّذِينَ يَصِلُونَ مَآ أَمَرَ ٱللَّهُ بِهِۦٓ أَن يُوصَلَ وَيَخۡشَوۡنَ رَبَّهُمۡ وَيَخَافُونَ سُوٓءَ ٱلۡحِسَابِ ٢١

21. Dan orang-orang yang menghubungkan apa yang diperintahkan Allah agar dihubungkan[2110], dan mereka takut kepada Tuhannya[2111] dan takut kepada hisab yang buruk.

[2104] Kalau pun mereka memilikinya, namun tetap tidak diterima.

[2105] Yakni semua amal buruk yang mereka kerjakan baik terkait dengan hak Allah maupun hak hamba Allah akan diberikan hukuman tanpa diampuni, dan mereka akan berkata, "*Aduhai celaka kami, kitab apakah ini yang tidak meninggalkan yang kecil dan tidak (pula) yang besar, melainkan ia mencatat semuanya."* Dan mereka dapati apa yang telah mereka kerjakan tertulis (di hadapan). Dan Tuhanmu tidak menganiaya seorang pun juga." (Terj. Al Kahfi: 49)

[2106] Yang menghimpun segala siksa, berupa lapar yang sangat, haus yang sangat, panas yang sangat, makanan dan minuman yang tidak enak seperti zaqqum dan pohon yang berduri, minuman yang mendidih dan siksaan lainnya, *wal 'iyaadz billah*.

[2107] Ada yang mengatakan, bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Hamzah dan Abu Jahal atau 'Ammar dan Abu Jahal, wallahu a'lam. Dalam ayat ini Allah Subhaanahu wa Ta'aala membedakan antara orang yang berilmu lagi mengamalkannya dengan orang yang tidak berilmu lagi tidak beramal. Antara keduanya terdapat perbedaan, bahkan seperti antara langit dan bumi. Oleh karena itu, sepantasnya manusia berpikir siapakah di antara kedua orang itu yang lebih baik keadaannya, dan siapakah yang diikuti jalannya. Akan tetapi, tidak semua orang dapat mengambil pelajaran. Hanya orang-orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran. Mereka adalah manusia pilihan yang sifatnya sebagaimana disebutkan dalam ayat selanjutnya.

[2108] Yang diambil dari mereka dahulu (lihat Al A'raaf: 172), atau setiap perjanjian yang mereka buat dengan Allah seperti sumpah, nadzar, dsb.

[2109] Dengan tidak beriman atau dengan meninggalkan kewajiban.

[2110] Yaitu hubungan kekerabatan (silaturahim) dan tali persaudaraan (ukhuwwah). Menurut Syaikh As Sa'diy, ayat ini umum mencakup semua yang diperintahkan Allah untuk dihubungkan, seperti beriman kepada-Nya, beriman kepada Rasul-Nya, beribadah hanya kepada-Nya saja dan menaati Rasul-Nya. Mereka juga menyambung hubungan mereka dengan bapak dan ibu mereka, seperti dengan berbakti dan tidak mendurhakai. Mereka juga menyambung hubungan kekerabatan dengan bersilaturrahim, dan menyambung hubungan dengan lainnya yang diperintahkan untuk disambung, seperti dengan istri, kawan dan budak mereka, yaitu dengan memenuhi hak mereka secara sempurna, baik hak yang terkait dengan agama maupun dunia. Sebab yang menjadikan mereka menyambung apa yang diperintahkan untuk disambung adalah karena

وَٱلَّذِينَ صَبَرُواْ ٱبۡتِغَآءَ وَجۡهِ رَبِّهِمۡ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُواْ مِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَدۡرَءُونَ بِٱلۡحَسَنَةِ ٱلسَّيِّئَةَ أُوْلَٰٓئِكَ لَهُمۡ عُقۡبَى ٱلدَّارِ ﴿٢٢﴾

22. Dan orang yang sabar[2112] karena mencari keridhaan Tuhannya[2113], mendirikan shalat[2114], dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka[2115], secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan[2116]; orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik)[2117].

جَنَّٰتُ عَدۡنٖ يَدۡخُلُونَهَا وَمَن صَلَحَ مِنۡ ءَابَآئِهِمۡ وَأَزۡوَٰجِهِمۡ وَذُرِّيَّٰتِهِمۡۖ وَٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ يَدۡخُلُونَ عَلَيۡهِم مِّن كُلِّ بَابٖ ﴿٢٣﴾

23. (yaitu) surga-surga 'and[2118], mereka masuk ke dalamnya bersama dengan orang-orang yang saleh dari nenek moyangnya, pasangan-pasangannya dan anak cucunya, sedang para malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu;

سَلَٰمٌ عَلَيۡكُم بِمَا صَبَرۡتُمۡۚ فَنِعۡمَ عُقۡبَى ٱلدَّارِ ﴿٢٤﴾

24. (sambil mengucapkan), "Selamat sejahtera[2119] atasmu karena kesabaranmu[2120]." Maka alangkah nikmatnya tempat kesudahan itu[2121].

---

mereka takut kepada Allah dan takut terhadap hisab-Nya, sehingga mereka tidak berani bermaksiat atau meremehkan apa yang diperintahkan Allah karena takut kepada siksa-Nya dan berharap kepada pahala-Nya.

[2111] Yakni ancaman-Nya.

[2112] Baik sabar di atas ketaatan, sabar dalam meninggalkan yang haram, maupun sabar terhadap musibah dengan tidak keluh kesah.

[2113] Bukan karena mencari perhiasan dunia. Sabar karena mencari keridhaan Allah itulah sabar yang bermanfaat. Adapun sabar yang tujuannya sebagai uji nyali, di mana tujuannya adalah untuk berbangga-bangga, maka sabar tersebut tidaklah terpuji dan sia-sia, *nas'alullahas salaamah wal 'aafiyah*.

[2114] Dengan rukun, syarat, dan pelengkapnya lahir maupun batin.

[2115] Baik pengeluaran yang wajib seperti zakat dan kaffarat, maupun pengeluaran yang sunat.

[2116] Seperti tindak kebodohan dari orang lain dengan sikap hilm (santun), gangguan dengan kesabaran, memberi ketika tidak diberi, memaafkan ketika dizalimi, menyambung hubungan ketika diputuskan dan membalas dengan kebaikan orang yang berbuat jahat kepada mereka.

[2117] Di akhirat.

[2118] Surga sebagai tempat bermukim, di mana mereka tidak akan pindah darinya, dan tidak menginginkan pindah darinya, karena mereka tidak melihat kenikmatan yang lebih dari itu.

[2119] Dari Allah Ta'ala.

[2120] Ucapan selamat ini mengandung hilangnya semua yang tidak diinginkan dan diperolehnya semua yang diinginkan.

[2121] Oleh karena itu, bagi mereka yang memiliki perhatian dalam untuk kebahagiaan dirinya, maka hendaknya ia berjihad melawan hawa nafsunya agar termasuk mereka yang disebut Allah sebagai orang-orang yang berakal sehingga memperoleh keberuntungan di akhirat, *Allahumaj'alnaa minhum*.

Ayat 25-27: Di antara sifat dan perbuatan orang-orang kafir, dan bahwa mereka senang dengan kesenangan yang mereka dapatkan di dunia, serta penjelasan bahwa rezeki itu di Tangan Allah Subhaanahu wa Ta'aala

وَالَّذِينَ يَنقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِن بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَن يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ ۙ أُولَٰئِكَ لَهُمُ اللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوءُ الدَّارِ ﴿٢٥﴾

25.[2122] Dan orang-orang yang melanggar janji Allah[2123] setelah diikrarkannya dan memutuskan apa yang diperintahkan Allah agar dihubungkan[2124] dan berbuat kerusakan di bumi, mereka itulah memperoleh kutukan[2125] dan tempat kediaman yang buruk (Jahannam).

اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۚ وَفَرِحُوا بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا مَتَاعٌ ﴿٢٦﴾

26. Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasi (bagi siapa yang Dia kehendaki). Mereka bergembira dengan kehidupan dunia[2126], padahal kehidupan dunia hanyalah kesenangan (yang sedikit dan sementara) dibanding kehidupan akhirat.

وَيَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا أُنزِلَ عَلَيْهِ آيَةٌ مِّن رَّبِّهِ ۗ قُلْ إِنَّ اللَّهَ يُضِلُّ مَن يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ أَنَابَ ﴿٢٧﴾

27. Dan orang-orang kafir berkata, “Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) tanda (mukjizat) dari Tuhannya?”[2127] Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki[2128] dan memberi petunjuk orang yang kembali kepada-Nya[2129],”

[2122] Setelah Allah menyebutkan keadaan penghuni surga, Allah menyebutkan keadaan penghuni neraka.

[2123] Yang disampaikan melalui para rasul, lalu mereka tidak mau tunduk dan menerima, bahkan malah berpaling dan melanggarnya.

[2124] Mereka tidak menyambung hubungan mereka dengan Tuhan mereka dengan iman dan amal saleh, dan tidak menyambung hubungan mereka dengan kerabat dengan bersilaturrahim, dan mereka tidak memenuhi hak-hak, bahkan mengadakan kerusakan di bumi dengan berbuat kekafiran dan kemaksiatan serta menghalangi manusia dari jalan Allah dan menginginkannya menjadi bengkok.

[2125] Dijauhkan dari rahmat Allah, dan mendapatkan celaan dari Allah, malaikat-Nya dan hamba-hamba-Nya yang beriman.

[2126] Karena apa yang mereka peroleh darinya.

[2127] Mereka menyatakan, bahwa jika mukjizat itu datang, niscaya mereka akan beriman, padahal kesesatan dan hidayah bukanlah di tangan mereka, sehingga mereka menggantungkan hal itu dengan datangnya mukjizat. Mereka berdusta dalam ucapannya itu, bahkan, ”*Kalau sekiranya Kami turunkan malaikat kepada mereka, dan orang-orang yang telah mati berbicara dengan mereka dan Kami kumpulkan (pula) segala sesuatu ke hadapan mereka, niscaya mereka tidak (juga) akan beriman, kecuali jika Allah menghendaki, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.*” (Terj. Al An’aam: 111)

Demikian juga tidak mesti rasul itu harus mendatangkan mukjizat yang mereka tentukan dan usulkan, bahkan jika Beliau datang kepada mereka dengan membawa ayat yang menerangkan kebenaran yang dibawanya, maka hal itu pun sudah cukup, dan lebih bermanfaat bagi mereka dari usulan yang mereka

Ayat 28-29: Di antara pengaruh dzikrullah, yaitu memberikan ketenteraman dan ketenangan di hati, dan bagaimana Allah Subhaanahu wa Ta'aala memuliakan orang-orang mukmin dengan dimasukkan-Nya ke dalam surga

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ ٢٨

28. (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah[2130]. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ طُوبَىٰ لَهُمۡ وَحُسۡنُ مَـَٔابٖ ٢٩

29. Orang-orang yang beriman[2131] dan mengerjakan kebajikan[2132], mereka mendapat kebahagiaan[2133] dan tempat kembali yang baik.

Ayat 30-34: Pengutusan rasul-rasul kepada umat manusia merupakan sunnah Allah, Al Qur’an kitab yang menggoncangkan dunia, ajakan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam kepada kaumnya untuk mentauhidkan Allah, dan bagaimana mereka (kaumnya) menyusahkan diri dengan meminta didatangkan mukjizat dan mengolok-olok rasul serta menyembah berhala, dan akibat buruk yang akan mereka rasakan, yaitu kekalahan, kehinaan dan penyesalan

---

usulkan. Hal itu, karena jika mukjizat yang mereka usulkan itu datang, lalu mereka tidak beriman, maka azab akan disegerakan untuk mereka.

[2128] Sehingga ayat-ayat yang menunjukkan kebenaran Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam tidaklah berguna sedikit pun baginya.

[2129] Yakni bertobat kepada-Nya, atau mencari keridhaan-Nya.

[2130] Dan memang patut demikian. Hal itu, karena tidak ada yang lebih nikmat bagi hati dan lebih manis baginya daripada mencintai Tuhannya, dekat dengan-Nya dan mengenal-Nya. Semakin tinggi tingkat ma’rifat(mengenal)nya kepada Allah dan kecintaan kepada-Nya, maka semakin banyak menyebut nama Tuhannya dan mengingat-Nya, seperti dengan bertasih, bertahlil (mengucapkan Laailaahaillallah), bertakbir, dsb. Ada yang menafsirkan “mengingat Allah” di sini dengan mengingat janji Allah Ta’ala. Ada pula yang menafsirkan “mengingat Allah” dengan kitab-Nya yang diturunkan sebagai pengingat bagi orang-orang mukmin. Oleh karena itu, maksud tenteramnya hati karena mengingat Allah adalah ketika mengenali kandungan Al Qur’an dan hukum-hukumnya, karena kandungannya menunjukkan kebenaran kebenaran lagi diperkuat dalil-dalil dan bukti sehingga hati semakin tenteram, karena hati tidaklah tenteram kecuali dengan ilmu dan keyakinan, dan hal itu ada dalam kitab Allah.

[2131] Kepada rukun iman yang enam.

[2132] Mereka membuktikan keimanannya dengan amal saleh.

[2133] Karena mereka mendapatkan keridhaan Allah dan kemuliaan-Nya di dunia dan akhirat. Mereka juga memperoleh istirahat dan ketenangan yang sempurna, di antaranya adalah dengan memperoleh pohon *thubaa* di surga; di mana seorang pengendara berjalan di bawah naungannya selama seratus tahun, namun belum juga dilaluinya.

كَذَٰلِكَ أَرْسَلْنَٰكَ فِىٓ أُمَّةٍ قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِهَآ أُمَمٌ لِّتَتْلُوَا۟ عَلَيْهِمُ ٱلَّذِىٓ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ وَهُمْ يَكْفُرُونَ بِٱلرَّحْمَٰنِ ۚ قُلْ هُوَ رَبِّى لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ مَتَابِ ﴿٣٠﴾

30. Demikianlah[2134], Kami telah mengutus engkau (Muhammad) kepada suatu umat[2135] yang sungguh sebelumnya telah berlalu beberapa umat[2136], agar engkau bacakan kepada mereka (Al Quran) yang Kami wahyukan kepadamu, padahal mereka ingkar kepada Tuhan yang Maha Pengasih[2137]. Katakanlah, “Dia Tuhanku, tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Dia[2138]; hanya kepada-Nya aku bertawakkal[2139] dan hanya kepada-Nya aku bertobat[2140].”

وَلَوْ أَنَّ قُرْءَانًا سُيِّرَتْ بِهِ ٱلْجِبَالُ أَوْ قُطِّعَتْ بِهِ ٱلْأَرْضُ أَوْ كُلِّمَ بِهِ ٱلْمَوْتَىٰ ۗ بَل لِّلَّهِ ٱلْأَمْرُ جَمِيعًا ۗ أَفَلَمْ يَا۟يْـَٔسِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَن لَّوْ يَشَآءُ ٱللَّهُ لَهَدَى ٱلنَّاسَ جَمِيعًا ۗ وَلَا يَزَالُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ تُصِيبُهُم بِمَا صَنَعُوا۟ قَارِعَةٌ أَوْ تَحُلُّ قَرِيبًا مِّن دَارِهِمْ حَتَّىٰ يَأْتِىَ وَعْدُ ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُخْلِفُ ٱلْمِيعَادَ ﴿٣١﴾

31.[2141] Dan sekiranya ada suatu bacaan (kitab suci) yang dengan itu gunung-gunung dapat bergeser (dari tempatnya), atau bumi jadi terbelah[2142], atau orang yang sudah mati dapat berbicara, (itulah Al Quran)[2143]. Sebenarnya segala urusan itu milik Allah[2144]. [2145]Maka tidakkah orang-orang yang

---

[2134] Sebagaimana Kami telah mengutus para nabi sebelummu.

[2135] Agar engkau (Muhammad) mengajak mereka kepada petunjuk.

[2136] Yang kepada mereka diutus pula para rasul. Sehingga engkau bukanlah rasul yang baru yang menyebabkan mereka mengingkari kerasulanmu.

[2137] Mereka mengatakan saat diperintahkan untuk sujud kepada Tuhan Yang Maha Pengasih, “Siapakah Tuhan Yang Maha Pengasih itu?” Mereka tidak membalas rahmat dan ihsan-Nya -yang salah satunya adalah dengan diutus-Nya rasul dan diturukan-Nya kitab- dengan menerima dan bersyukur, bahkan mereka menolak dan mengingkarinya.

[2138] Kalimat ini mengandung dua tauhid; tauhid rububiyyah dan tauhid uluhiyyah, yakni memberitahukan bahwa hanya Allah Tuhan yang mencipta, memberi rezeki dan menguasai alam semesta, dan hanya Dia yang berhak disembah; tidak selain-Nya.

[2139] Dalam semua urusanku.

[2140] Ada yang mengartikan dengan, “Aku kembali kepada-Nya dalam semua ibadah dan kebutuhanku.”

[2141] Dalam ayat ini, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan kelebihan Al Qur’an di atas kitab-kitab lainnya yang diturunkan.

Disebutkan dalam tafsir Al Jalaalain, bahwa ayat ini turun ketika orang-orang musyrik berkata kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, “*Jika engkau memang seorang nabi, maka singkirkanlah dari kami gunung-gunung Mekah, dan jadikanlah untuk kami di sana sungai-sungai dan mata air agar kami menanam dan menggarapnya, serta bangkitkanlah nenek-moyang kami yang sudah meninggal agar berbicara dengan kami bahwa engkau adalah seorang nabi.”* Namun kami belum mengetahui kesahihan riwayat ini, wallahu a’lam.

[2142] Menjadi kebun-kebun dan sungai-sungai.

[2143] Ayat ini dapat juga diartikan, “Dan sekiranya ada suatu bacaan (kitab suci) yang dengan membacanya gunung-gunung dapat digoncangkan atau bumi jadi terbelah atau oleh karenanya orang-orang yang sudah mati dapat berbicara, maka itulah Al Qur’an (namun mereka tetap tidak juga akan beriman).”

beriman mengetahui bahwa sekiranya Allah menghendaki (semua manusia beriman), tentu Allah memberi petunjuk kepada manusia semuanya[2146]. Dan orang-orang yang kafir senantiasa ditimpa bencana disebabkan perbuatan mereka sendiri[2147] atau bencana[2148] itu terjadi dekat tempat kediaman mereka, sampai datang janji Allah[2149]. Sungguh, Allah tidak menyalahi janji[2150].

وَلَقَدِ ٱسْتُهْزِئَ بِرُسُلٍ مِّن قَبْلِكَ فَأَمْلَيْتُ لِلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ثُمَّ أَخَذْتُهُمْ ۖ فَكَيْفَ كَانَ عِقَابِ ﴿٣٢﴾

32. Dan sesungguhnya beberapa rasul sebelum engkau (Muhammad) telah diperolok-olokkan[2151], maka Aku beri tenggang waktu kepada orang-orang kafir itu, kemudian Aku binasakan mereka. Maka alangkah dahsyatnya siksaan-Ku itu![2152]

أَفَمَنْ هُوَ قَآئِمٌ عَلَىٰ كُلِّ نَفْسٍۭ بِمَا كَسَبَتْ ۗ وَجَعَلُوا۟ لِلَّهِ شُرَكَآءَ قُلْ سَمُّوهُمْ ۚ أَمْ تُنَبِّـُٔونَهُۥ بِمَا لَا يَعْلَمُ فِى ٱلْأَرْضِ أَم بِظَٰهِرٍ مِّنَ ٱلْقَوْلِ ۗ بَلْ زُيِّنَ لِلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مَكْرُهُمْ وَصُدُّوا۟ عَنِ ٱلسَّبِيلِ ۗ وَمَن يُضْلِلِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِنْ هَادٍ ﴿٣٣﴾

33. Maka apakah Tuhan yang menjaga setiap jiwa terhadap apa yang diperbuatnya (sama dengan yang lain)?[2153] Mereka menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah[2154]. Katakanlah, “Sebutkanlah sifat-sifat mereka itu[2155].” Atau apakah kamu hendak memberitakan kepada Allah apa yang tidak diketahui-Nya di bumi[2156], atau (mengatakan tentang hal itu[2157]) sekedar perkataan pada lahirnya

---

[2144] Bukan milik selain-Nya. Oleh karena itu, jika apa yang mereka usulkan itu didatangkan, maka tidak ada yang beriman selain orang yang Dia kehendaki untuk beriman.

[2145] Disebutkan dalam tafsir Al Jalaalain, bahwa ayat ini turun berkenaan dengan keinginan para sahabat agar ditunjukkan mukjizat yang diusulkan orang-orang musyrik karena keinginan dari mereka agar orang-orang musyrik itu beriman.

[2146] Tanpa perlu mendatangkan mukjizat. Tetapi Dia tidak menghendaki, Dia memberi petunjuk siapa yang Dia kehendaki dan menyesatkan siapa yang Dia kehendaki.

[2147] Seperti dibunuh, ditawan, diperangi atau ditimpa kemarau panjang.

[2148] Yang ditimpakan pasukan engkau wahai Muhammad.

[2149] Ada yang menafsirkan dengan penaklukkan Mekah. Ada pula yang menafsirkan dengan ancaman Allah untuk diturunkan azab yang tidak mungkin ditolak.

[2150] Ini merupakan ancaman untuk mereka (orang-orang kafir) dan untuk menakut-nakuti mereka terhadap turunnya azab yang diancamkan itu karena kekafiran, pembangkangan dan kezaliman mereka.

[2151] Oleh karena itu, engkau bukanlah orang pertama yang didustakan dan disakiti. Ayat ini merupakan hiburan bagi Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.

[2152] Yakni tepat mengenai sasaran. Demikian pula tindakan Allah kepada orang-orang yang mengolok-olok Rasul-Nya. Oleh karena itu, janganlah sekali-kali mereka yang mendustakan dan mengolok-olok itu tertipu bahwa mereka tidak akan diazab hanya karena diberi tenggang waktu.

[2153] Tentu tidak sama.

[2154] Padahal Dia Mahaesa dan semua makhluk bergantung kepada-Nya.

[2155] Agar diketahui keadaan yang sebenarnya.

[2156] Bahwa Dia memiliki sekutu. Jika memang Dia memiliki sekutu, tentu Dia mengetahuinya.

[2157] Yakni sebagai sekutu.

saja[2158]. Sebenarnya bagi orang-orang kafir, tipu daya mereka itu[2159] dijadikan terasa indah, dan mereka dihalangi dari jalan (yang benar). Dan barang siapa disesatkan Allah, maka tidak ada seorang pun yang memberi petunjuk baginya.

لَّهُمْ عَذَابٌ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَلَعَذَابُ ٱلْـَٔاخِرَةِ أَشَقُّ ۖ وَمَا لَهُم مِّنَ ٱللَّهِ مِن وَاقٍ ﴿٣٤﴾

34. Mereka mendapat siksaan dalam kehidupan dunia[2160], dan azab akhirat pasti lebih keras[2161]. Tidak ada seorang pun yang melindungi mereka dari (azab) Allah.

Ayat 35-37: Gambaran kenikmatan yang akan diperoleh kaum mukmin di surga, orang-orang mukmin menerima Al Qur'an seluruhnya, dan peringatan agar tidak mengikuti orang-orang yang sesat

۞ مَّثَلُ ٱلْجَنَّةِ ٱلَّتِى وُعِدَ ٱلْمُتَّقُونَ ۖ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ ۖ أُكُلُهَا دَآئِمٌ وَظِلُّهَا ۚ تِلْكَ عُقْبَى ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوا۟ ۖ وَّعُقْبَى ٱلْكَٰفِرِينَ ٱلنَّارُ ﴿٣٥﴾

35. Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang yang bertakwa (ialah seperti taman), mengalir di bawahnya sungai-sungai[2162]; senantiasa berbuah dan teduh. Itulah tempat kesudahan bagi orang yang bertakwa; sedang tempat kesudahan bagi orang-orang kafir ialah neraka[2163].

وَٱلَّذِينَ ءَاتَيْنَٰهُمُ ٱلْكِتَٰبَ يَفْرَحُونَ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيْكَ ۖ وَمِنَ ٱلْأَحْزَابِ مَن يُنكِرُ بَعْضَهُۥ ۚ قُلْ إِنَّمَآ أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ ٱللَّهَ وَلَآ أُشْرِكَ بِهِۦٓ ۚ إِلَيْهِ أَدْعُوا۟ وَإِلَيْهِ مَـَٔابِ ﴿٣٦﴾

36. Dan orang yang telah Kami berikan kitab kepada mereka[2164] bergembira dengan kitab yang diturunkan kepadamu (Muhammad)[2165], dan ada di antara golongan yang bersekutu (kaum musyrik dan orang-orang Yahudi) yang mengingkari sebagiannya[2166]. Katakanlah, "Aku hanya diperintah untuk menyembah Allah dan tidak mempersekutukan-Nya. Hanya kepada-Nya aku seru (manusia) dan hanya kepada-Nya aku kembali."

وَكَذَٰلِكَ أَنزَلْنَٰهُ حُكْمًا عَرَبِيًّا ۚ وَلَئِنِ ٱتَّبَعْتَ أَهْوَآءَهُم بَعْدَمَا جَآءَكَ مِنَ ٱلْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ ٱللَّهِ مِن وَلِىٍّ وَلَا وَاقٍ ﴿٣٧﴾

[2158] Yang sama sekali tidak ada hakikatnya.

[2159] Yakni perbuatan kufurnya, syirknya dan pendustaannya terhadap ayat-ayat Allah.

[2160] Seperti dengan dibunuh dan ditawan.

[2161] Karena dahsyat dan kekalnya.

[2162] Ada sungai madu, sungai arak, sungai susu, dan sungai-sungai air biasa yang mengalir tanpa parit, lalu sungai-sungai itu menyirami kebun dan pepohonan, dan menghasilkan berbagai macam buah-buahan.

[2163] Bandingkanlah keadaan keduanya, betapa jauh perbedaannya.

[2164] Yaitu orang-orang Yahudi yang telah masuk agama Islam seperti Abdullah bin salam dan orang-orang Nasrani yang telah memeluk agama Islam.

[2165] Karena sesuai dengan kitab yang ada pada mereka.

[2166] Seperti ketika disebutkan Ar Rahman, dan ketika yang disampaikan selain kisah-kisah.

37. Dan demikianlah, Kami telah menurunkannya (Al Qur'an) sebagai peraturan (yang benar) dalam bahasa Arab[2167]. Sekiranya engkau mengikuti keinginan mereka setelah datang pengetahuan kepadamu, maka tidak ada yang melindungi dan yang menolong engkau dari (siksaan) Allah.

Ayat 38-43: Sifat-sifat para rasul dan bahwa mereka adalah manusia, menikah termasuk sunnah para rasul, kemenangan Islam dan pertolongan Allah kepada hamba-hamba-Nya yang mukmin

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَٰجًا وَذُرِّيَّةً ۚ وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَن يَأْتِيَ بِـَٔايَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۗ لِكُلِّ أَجَلٍ كِتَابٌ ﴿٣٨﴾

38.[2168] Dan sungguh, Kami telah mengutus beberapa rasul sebelum engkau (Muhammad) dan Kami berikan kepada mereka istri-istri dan keturunan. Tidak ada hak bagi seorang rasul mendatangkan sesuatu bukti (mukjizat) melainkan dengan izin Allah[2169]. Untuk setiap masa ada kitab (tertentu)[2170].

يَمْحُوا۟ ٱللَّهُ مَا يَشَآءُ وَيُثْبِتُ ۖ وَعِندَهُۥٓ أُمُّ ٱلْكِتَـٰبِ ﴿٣٩﴾

39. Allah menghapus dan menetapkan apa yang Dia kehendaki[2171]. Dan di sisi-Nya terdapat Ummul-Kitab[2172].

[2167] Di mana hal itu menghendaki engkau memutuskan masalah di antara manusia dengannya. Ada pula yang mengartikan, "hukman 'arabiyya" dengan kokoh dan rapi dalam bahasa Arab.

[2168] Yakni kamu (Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam) bukanlah rasul yang pertama kali diutus kepada manusia sehingga mereka mengganggap aneh terhadap kerasulanmu. Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengutus Nabi-Nya Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam sebagai rasul dari kalangan manusia, sebagaimana Dia telah mengutus sebelum Beliau para rasul dari kalangan manusia yang butuh makan, minum, berjalan di pasar, mendatangi istri, memiliki anak dsb.

[2169] Karena rasul itu hamba yang diatur. Allah Subhaanahu wa Ta'aala juga tidak mengizinkan kecuali pada waktu yang ditetapkan-Nya.

[2170] Yang tidak maju dan tidak mundur. Ada yang mengartikan, bahwa bagi setiap rasul ada kitabnya yang sesuai dengan keadaan masanya.

[2171] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menghapus taqdir-Nya dan menetapkan sesuai yang Dia kehendaki. Perubahan ini bukanlah pada taqdir yang terdahulu yang telah didahului ilmu-Nya dan dicatat oleh pena-Nya, karena taqdir ini sudah tidak dapat dirubah lagi, yang demikian karena jika masih dirubah sama saja terjadi kekurangan dalam ilmu-Nya.

[2172] Syaikh As Sa'di berkata, "Yakni Lauh Mahfuzh, di mana semua perkara kembali kepadanya, ia merupakan pokoknya, sedangkan perkara-perkara itu cabang dan rantingnya. Perubahan hanyalah terjadi pada cabang dan ranting, seperti halnya amalan yang dilakukan pada siang dan malam hari yang dicatat oleh malaikat. Allah mengadakan sebab-sebab untuk tetapnya dan mengadakan sebab-sebab untuk terhapusnya, dan sebab-sebab itu tidak melewati apa yang tertulis dalam Lauh Mahfuzh, sebagaimana Allah menjadikan birrul walidain, silaturrahim dan ihsan termasuk sebab panjang umur dan luasnya rezeki, dan sebagaimana Dia menjadikan maksiat sebagai sebab tercabutnya keberkahan rezeki dan umur, dan sebagaimana Dia menjadikan sebab-sebab selamat dari kebinasaan sebagai sebab untuk keselamatan, dan menjadikan coba-coba kepadanya sebagai sebab untuk binasa. Dialah yang mengatur urusan sesuai kemampuan dan iradah-Nya, dan apa yang diatur-Nya tidaklah menyalahi apa yang telah diketahui-Nya dan ditulis-Nya dalam Lauh Mahfuzh."

وَإِن مَّا نُرِيَنَّكَ بَعۡضَ ٱلَّذِي نَعِدُهُمۡ أَوۡ نَتَوَفَّيَنَّكَ فَإِنَّمَا عَلَيۡكَ ٱلۡبَلَٰغُ وَعَلَيۡنَا ٱلۡحِسَابُ ٤٠

40.[2173] Dan sungguh jika Kami perlihatkan kepadamu (Muhammad) sebagian (siksaan) yang Kami ancamkan kepada mereka[2174] atau Kami wafatkan engkau[2175], maka sesungguhnya tugasmu hanya menyampaikan saja, dan Kamilah yang menghisab amal mereka[2176].

أَوَلَمۡ يَرَوۡاْ أَنَّا نَأۡتِي ٱلۡأَرۡضَ نَنقُصُهَا مِنۡ أَطۡرَافِهَاۚ وَٱللَّهُ يَحۡكُمُ لَا مُعَقِّبَ لِحُكۡمِهِۦۚ وَهُوَ سَرِيعُ ٱلۡحِسَابِ ٤١

41. Dan apakah mereka tidak melihat bahwa Kami mendatangi daerah-daerah (orang yang ingkar kepada Allah), lalu Kami kurangi daerah-daerah itu (sedikit demi sedikit) dari tepi-tepinya[2177]? Dan Allah menetapkan atin[2178] (menurut kehendak-Nya), tidak ada yang dapat menolak ketetapan-Nya[2179]; Dia Mahacepat hisab-Nya[2180].

وَقَدۡ مَكَرَ ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِهِمۡ فَلِلَّهِ ٱلۡمَكۡرُ جَمِيعٗاۖ يَعۡلَمُ مَا تَكۡسِبُ كُلُّ نَفۡسٖۗ وَسَيَعۡلَمُ ٱلۡكُفَّٰرُ لِمَنۡ عُقۡبَى ٱلدَّارِ ٤٢

42. Dan sungguh, orang sebelum mereka (kafir Mekah) telah mengadakan tipu daya[2181], tetapi semua tipu daya itu dalam kekuasaan Allah[2182]. Dia mengetahui apa yang diusahakan oleh setiap

---

[2173] Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman kepada Nabi-Nya Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam memerintahkan Beliau agar Beliau tidak tergesa-gesa meminta disegerakan azab yang diancamkan. Yang demikian karena kalau pun mereka tetap di atas kekufuran dan keangkuhan, mereka tetap akan mendapatkan azab yang diancamkan itu.

[2174] Di saat engkau masih hidup sehingga dirimu lega.

[2175] Sebelum mengazab mereka.

[2176] Apabila mereka telah kembali kepada Kami, lalu Kami berikan balasan kepada mereka.

[2177] Yaitu dengan membinasakan orang-orang yang mendustakan dan orang-orang yang zalim. Ada pula yang mengatakan, yaitu dengan ditaklukkannya negeri-negeri kaum musyrik. Ada pula yang mengatakan, yaitu dengan mengurangi harta dan fisik mereka. Ada pula yang berpendapat lain. Menurut Syaikh As Sa'diy, zhahirnya –dan Allah yang lebih mengetahui- bahwa maksudnya adalah negeri-negeri mereka yang mendustakan (para rasul), Allah jadikan dapat ditaklukkan dan dibinasakan, dan tepi-tepinya tertimpa bencana untuk mengingatkan mereka sebelum mereka dihabiskan oleh pengurangan (daerah sedikit demi sedikit), dan Allah akan menimpakan mereka berbagai musibah yang tidak dapat ditolak oleh siapa pun.

[2178] Mencakup hukum syar'i-Nya (terkait dengan syari'at-Nya), qadari-Nya (terkait dengan taqdir-Nya di alam semesta) dan jaza'i-Nya (terkait dengan balasan).

[2179] Oleh karena hukum-Nya demikian bijaksana dan tepat, tidak ada cela dan kekurangan sama sekali, bahkan tegak di atas keadilan dan pujian, sehingga tidak ada jalan untuk mengkritik atau mencelanya; berbeda dengan hukum selain-Nya yang terkadang sesuai dengan kebenaran dan terkadang tidak.

[2180] Oleh karena itu, janganlah meminta disegerakan azab, karena semua yang akan tiba itu sama saja dekat.

[2181] Terhadap nabi-nabi mereka.

[2182] Oleh karena itu, tipu daya mereka tidaklah dapat menimpakan apa-apa kecuali dengan izin-Nya, sesuai qadha' dan qadar-Nya, dan tipu daya itu akan kembali kepada mereka sehingga mereka kecewa dan menyesal.

orang[2183], dan orang yang ingkar kepada Tuhan akan mengetahui untuk siapa tempat kesudahan (yang baik)[2184].

وَيَقُولُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَسْتَ مُرْسَلًا ۚ قُلْ كَفَىٰ بِٱللَّهِ شَهِيدًۢا بَيْنِى وَبَيْنَكُمْ وَمَنْ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلْكِتَٰبِ ﴿٤٣﴾

43. Orang-orang kafir berkata, “Engkau (Muhamad) bukanlah seorang rasul.” Katakanlah, “Cukuplah Allah[2185] dan orang yang menguasai ilmu al kitab[2186] menjadi saksi antara aku dan kamu.”

[2183] Niatnya, kehendaknya, dan amalnya yang nampak maupun yang tersembunyi diketahui-Nya, termasuk tipu daya mereka.

[2184] Apakah untuk mereka atau untuk Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan para pengikutnya. Mereka akan mengetahui ketika orang-orang kafir masuk ke dalam neraka, dan orang-orang mukmin masuk ke surga.

[2185] Persaksian Allah Ta’ala ada yang berupa firman-Nya, perbuatan-Nya dan pengakuan-Nya. Firman-Nya adalah wahyu-Nya yang disampaikan kepada Beliau yang mengokohkan kerasulan-Nya. Perbuatan-Nya adalah dengan penguatan-Nya dan pertolongan-Nya yang diberikan kepada Rasul-Nya sehingga Beliau dapat mengalahkan musuh-musuh-Nya. Sedangkan pengakuan-Nya adalah pemberitahuan-Nya bahwa Beliau adalah utusan-Nya. Dia juga memerintahkan semua manusia untuk mengikuti Beliau.

[2186] Yaitu ulama-ulama ahli kitab yang memeluk agama Islam. Di zaman dahulu ada Abdullah bin Salam dan kawan-kawannya yang menguasai al kitab dan mereka pun memeluk Islam, sedangkan di zaman sekarang tidak sedikit missionaris dan pendeta yang memeluk Islam. Selesai tafsir surah Ar Ra’d dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil ‘aalamin*.

Surah Ibrahim

Surah ke-14. 52 ayat. Makkiyyah

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

Ayat 1-4: Tujuan diturunkan kitab dan diutus rasul, dan bahwa hidayah dan kesesatan di Tangan Allah Subhaanahu wa Ta'aala

الٓر ۚ كِتَٰبٌ أَنزَلۡنَٰهُ إِلَيۡكَ لِتُخۡرِجَ ٱلنَّاسَ مِنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِ بِإِذۡنِ رَبِّهِمۡ إِلَىٰ صِرَٰطِ ٱلۡعَزِيزِ ٱلۡحَمِيدِ ﴿١﴾

1. Alif, Laam Raa. (Ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Muhammad) agar engkau mengeluarkan manusia dari kegelapan[2187] kepada cahaya terang benderang[2188] dengan izin Tuhan[2189], (yaitu) menuju jalan Tuhan[2190] Yang Mahaperkasa lagi Maha Terpuji[2191].

ٱللَّهِ ٱلَّذِي لَهُۥ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِۗ وَوَيۡلٞ لِّلۡكَٰفِرِينَ مِنۡ عَذَابٖ شَدِيدٍ ﴿٢﴾

2. Allah yang memiliki apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi[2192]. Celakalah bagi orang-orang yang kafir[2193] karena siksaan yang sangat berat,

[2187] Yakni gelapnya kebodohan, kekafiran, akhlak yang buruk serta berbagai kemaksiatan.

[2188] Yakni cahaya pengetahuan, keimanan, akhlak yang mulia serta berbagai ketaatan.

[2189] Dengan kehendak dan pertolongan-Nya. Dalam ayat ini terdapat dorongan kepada hamba agar meminta pertolongan kepada Tuhan mereka.

[2190] Yang mengandung pengetahuan terhadap kebenaran dan pengamalannya.

[2191] Menurut Syaikh As Sa'diy, disebutkan nama-Nya "Yang Mahaperkasa lagi Maha Terpuji" setelah menyebutkan jalan yang mengarah kepada-Nya sebagai isyarat, bahwa barang siapa yang menempuh jalan itu, maka ia menjadi orang yang mulia dengan kemuliaan dari Allah, dan menjadi orang yang kuat, meskipun ia tidak memiliki pembela selain Allah, lagi terpuji dalam segala urusannya dan berkesudahan baik.

[2192] Yakni milik-Nya, ciptaan-Nya dan hamba-Nya. Oleh karena itu, Dia yang berhak menetapkan syari'at bagi hamba-hamba-Nya.

ٱلَّذِينَ يَسۡتَحِبُّونَ ٱلۡحَيَوٰةَ ٱلدُّنۡيَا عَلَى ٱلۡأٓخِرَةِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ وَيَبۡغُونَهَا عِوَجًاۚ أُوْلَٰٓئِكَ فِي ضَلَٰلِۭ بَعِيدٖ ٣

3. (yaitu) orang yang lebih menyukai kehidupan dunia daripada (kehidupan akhirat)[2194], dan menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah[2195] dan menginginkan agar jalan itu bengkok[2196]. Mereka itu berada dalam kesesatan yang jauh[2197].

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوۡمِهِۦ لِيُبَيِّنَ لَهُمۡۖ فَيُضِلُّ ٱللَّهُ مَن يَشَآءُ وَيَهۡدِي مَن يَشَآءُۚ وَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ٤

4. Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya[2198], agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka[2199]. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki[2200], dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dia Yang Mahaperkasa[2201] lagi Mahabijaksana[2202].

Ayat 5-8: Pengutusan Nabi Musa 'alaihis salam, diingatkannya kaumnya terhadap nikmat-nikmat Allah, dan bahwa mensyukuri nikmat dapat menambah nikmat itu. Demikian pula menjelaskan bahwa Nabi Musa 'alaihis salam dan para rasul sebelum Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam adalah pemimpin kaum mereka masing-masing

وَلَقَدۡ أَرۡسَلۡنَا مُوسَىٰ بِـَٔايَٰتِنَآ أَنۡ أَخۡرِجۡ قَوۡمَكَ مِنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِ وَذَكِّرۡهُم بِأَيَّىٰمِ ٱللَّهِۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَٰتٖ لِّكُلِّ صَبَّارٖ شَكُورٖ ٥

2193 Yakni orang-orang yang tidak mau mengikuti jalan-Nya itu.

2194 Mereka merasa puas dan tenteram dengan kehidupan dunia, dan lupa terhadap akhirat.

2195 Jalan yang sudah disiapkan untuk hamba-hamba-Nya, yang diterangkan melalui kitab-kitab-Nya dan melalui lisan para rasul-Nya. Jalan tersebut maksudnya adalah agama Islam.

2196 Di antaranya dengan memperburuk citranya, akan tetapi Allah tidak menghendaki selain menyempurnakan cahaya-Nya meskipun orang-orang kafir benci. Adapun orang-orang yang beriman, maka mereka beriman kepada Allah dan ayat-ayat-Nya, menyukai kehidupan akhirat daripada dunia, mengajak manusia ke jalan Allah, menghiasnya dan menerangkan lurusnya jalan itu.

2197 Dari kebenaran.

2198 Al Quran diturunkan dalam bahasa Arab itu, bukanlah berarti bahwa Al Qu'an untuk bangsa Arab saja tetapi untuk seluruh manusia.

2199 Yakni untuk memahamkan mereka apa yang dibawanya.

2200 Yakni mereka yang tidak mau mengikuti petunjuk.

2201 Di antara contoh keperkasaan-Nya adalah bahwa Dia sendiri yang memberi petunjuk dan menyesatkan manusia dan Dia pula yang membolak-balikkan hati mereka.

2202 Di antara contoh kebijaksanaan-Nya adalah, bahwa Dia tidak meletakkan hidayah dan menyesatkan kecuali kepada orang yang tepat dan layak.

5. Dan sungguh, Kami telah mengutus Musa dengan membawa tanda-tanda (kekuasaan) Kami[2203], (dan Kami perintahkan kepadanya), “Keluarkanlah kaummu[2204] dari kegelapan kepada cahaya terang benderang dan ingatkanlah mereka kepada hari-hari Allah.[2205]” Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi setiap orang penyabar[2206] dan banyak bersyukur[2207].

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ ٱذْكُرُوا۟ نِعْمَةَ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ أَنجَىٰكُم مِّنْ ءَالِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوٓءَ ٱلْعَذَابِ وَيُذَبِّحُونَ أَبْنَآءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَآءَكُمْ ۚ وَفِى ذَٰلِكُم بَلَآءٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَظِيمٌ ﴿٦﴾

6. Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya, “Ingatlah[2208] nikmat Allah atasmu ketika Dia menyelamatkan kamu dari (Fir’aun dan) pengikut-pengikutnya; mereka menyiksa kamu dengan siksa yang pedih, menyembelih anak-anakmu yang laki-laki[2209], dan membiarkan hidup anak-anak perempuanmu; pada yang demikian itu terdapat suatu cobaan yang besar dari Tuhanmu.”

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِى لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

7. Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan[2210], “Sesungguhnya jika kamu bersyukur[2211], niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku)[2212], maka pasti azab-Ku sangat berat[2213].”

وَقَالَ مُوسَىٰٓ إِن تَكْفُرُوٓا۟ أَنتُمْ وَمَن فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا فَإِنَّ ٱللَّهَ لَغَنِىٌّ حَمِيدٌ ﴿٨﴾

8. Dan Musa berkata, “Jika kamu dan orang yang ada di bumi semuanya mengingkari (nikmat Allah)[2214], maka sesungguhnya Allah Maha Kaya[2215] lagi Maha Terpuji[2216].”

[2203] Yang menunjukkan kebenarannya.

[2204] Bani Israil.

[2205] Yang dimaksud dengan hari-hari Allah adalah peristiwa yang telah terjadi pada umat-umat terdahulu serta nikmat dan siksa yang dialami mereka. Dengan mengingat hal itu, seseorang dapat mengetahui sempurnanya kekuasaan Allah, meratanya ihsan-Nya, sempurnanya keadilan dan hikmah-Nya.

[2206] Ketika menderita.

[2207] Ketika mendapatkan nikmat.

[2208] Baik dengan hati maupun dengan lisan.

[2209] Yang baru lahir. Mereka lakukan hal itu karena perkataan para dukun yang memberitahukan, bahwa bayi yang baru lahir di kalangan Bani Israil akan menjadi sebab hilangnya kerajaan Fir’aun.

[2210] Mendorong mereka untuk bersyukur.

[2211] Terhadap nikmat-Ku dengan bertauhid dan taat. Syaikh As Sa’diy menerangkan tentang pengertian syukur, yaitu mengakui dengan hati nikmat Allah, memuji Allah terhadapnya, dan mengarahkan nikmat tersebut untuk mencari ridha Allah Ta’ala, sedangkan kufur adalah kebalikan dari itu.

[2212] Dengan tetap kafir, syirk dan berbuat maksiat.

[2213] Termasuk di antaranya adalah dengan mencabut nikmat yang diberikan-Nya.

[2214] Maka kamu tidak dapat merugikan Allah sedikit pun juga.

[2215] Allah tidak memerlukan syukur hamba-hamba-Nya, ketaatan yang mereka lakukan tidaklah menambah kerajaan-Nya, dan maksiat mereka pun tidak mengurangi kerajaan-Nya.

[2216] Baik dzat-Nya, nama-Nya, sifat-Nya maupun perbuatan-Nya. Sifat yang dimiliki-Nya adalah sifat yang terpuji lagi sempurna. Semua nama-Nya indah, dan semua perbuatan-Nya baik.

Ayat 9-12: Sikap umat manusia menghadapi ajaran rasul, setiap kebenaran pada awalnya ditolak, disebutkannya sikap umat-umat terdahulu dengan para rasul mereka, serta pentingnya sabar dan tawakal dalam berdakwah

أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَبَؤُا۟ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ ۛ وَٱلَّذِينَ مِنۢ بَعْدِهِمْ ۛ لَا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا ٱللَّهُ ۚ جَآءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِٱلْبَيِّنَـٰتِ فَرَدُّوٓا۟ أَيْدِيَهُمْ فِىٓ أَفْوَٰهِهِمْ وَقَالُوٓا۟ إِنَّا كَفَرْنَا بِمَآ أُرْسِلْتُم بِهِۦ وَإِنَّا لَفِى شَكٍّ مِّمَّا تَدْعُونَنَآ إِلَيْهِ مُرِيبٍ ﴿٩﴾

9.[2217] Apakah belum sampai kepadamu berita orang-orang sebelum kamu (yaitu) kaum Nuh, ‘Ad[2218], Tsamud[2219] dan orang-orang setelah mereka. Tidak ada yang mengetahui mereka[2220] selain Allah. Rasul-rasul telah datang kepada mereka membawa bukti-bukti (yang nyata)[2221] namun mereka menutupkan tangannya ke mulutnya[2222] (karena kebencian), dan berkata[2223], “Sesungguhnya kami mengingkari apa yang kamu disuruh menyampaikannya (kepada kami), dan kami benar-benar dalam keraguan yang menggelisahkan terhadap apa yang kamu serukan kepada kami.”

۞ قَالَتْ رُسُلُهُمْ أَفِى ٱللَّهِ شَكٌّ فَاطِرِ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ يَدْعُوكُمْ لِيَغْفِرَ لَكُم مِّن ذُنُوبِكُمْ وَيُؤَخِّرَكُمْ إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ قَالُوٓا۟ إِنْ أَنتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا تُرِيدُونَ أَن تَصُدُّونَا عَمَّا كَانَ يَعْبُدُ ءَابَآؤُنَا فَأْتُونَا بِسُلْطَـٰنٍ مُّبِينٍ ﴿١٠﴾

10. Rasul-rasul mereka berkata, “Apakah ada keraguan terhadap Allah, Pencipta langit dan bumi?[2224] Dia menyeru kamu (untuk beriman) agar Dia mengampuni sebagian dosa-dosamu dan menangguhkan kamu[2225] sampai waktu yang ditentukan?” Mereka berkata,: “Kamu hanyalah

---

[2217] Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman menakut-nakuti hamba-hamba-Nya dengan apa yang ditimpakan kepada umat-umat terdahulu yang mendustakan rasul ketika rasul datang kepada mereka, maka Allah hukum mereka dengan azab yang segera yang disaksikan oleh manusia dan didengarnya.

[2218] Kaum Nabi Hud ‘alaihis salam.

[2219] Kaum Nabi Saleh ‘alaihis salam.

[2220] Karena banyaknya jumlah mereka dan berita tentang mereka telah hilang.

[2221] Yang menunjukkan kebenaran mereka. Oleh karena itu, Allah tidaklah mengutus seorang rasul kecuali diberikan-Nya bukti-bukti yang menunjukkan kebenarannya, di mana bukti-bukti itu biasanya diimani manusia. Namun sayang, ketika rasul-rasul datang kepada mereka membawa bukti-bukti yang nyata, mereka tidak mau tunduk, bahkan menyombongkan diri terhadapnya.

[2222] Ada yang menafsirkan, bahwa maksudnya mereka tidak mengucapkan kata-kata yang menunjukkan keimanan.

[2223] Dengan tegas.

[2224] Tidak ada keraguan tentang keesaan-Nya karena dalil-dalilnya yang begitu jelas.

[2225] Dia mengajak kamu bukan untuk mengambil manfaat dari ibadah yang kamu lakukan, bahkan manfaatnya kembali kepada kamu, dosa-dosamu diampuni-Nya, amalmu diberi pahala, dan kamu diberi waktu sampai tiba ajalmu dengan tanpa menyiksamu.

manusia seperti kami juga. Kamu ingin menghalangi (menyembah) apa yang dari dahulu disembah oleh nenek moyang kami, karena itu datangkanlah kepada kami bukti yang nyata[2226]."

قَالَتۡ لَهُمۡ رُسُلُهُمۡ إِن نَّحۡنُ إِلَّا بَشَرٞ مِّثۡلُكُمۡ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ يَمُنُّ عَلَىٰ مَن يَشَآءُ مِنۡ عِبَادِهِۦۖ وَمَا كَانَ لَنَآ أَن نَّأۡتِيَكُم بِسُلۡطَٰنٍ إِلَّا بِإِذۡنِ ٱللَّهِۚ وَعَلَى ٱللَّهِ فَلۡيَتَوَكَّلِ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ ﴿١١﴾

11. Rasul-rasul mereka berkata kepada mereka, "Kami hanyalah manusia seperti kamu[2227], tetapi Allah memberi karunia (kenabian) kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya[2228]. Tidak pantas bagi kami mendatangkan suatu bukti kepada kamu melainkan dengan izin Allah[2229]. Dan hanya kepada Allah saja hendaknya orang yang beriman bertawakkal[2230].

وَمَا لَنَآ أَلَّا نَتَوَكَّلَ عَلَى ٱللَّهِ وَقَدۡ هَدَىٰنَا سُبُلَنَاۚ وَلَنَصۡبِرَنَّ عَلَىٰ مَآ ءَاذَيۡتُمُونَاۚ وَعَلَى ٱللَّهِ فَلۡيَتَوَكَّلِ ٱلۡمُتَوَكِّلُونَ ﴿١٢﴾

12. Dan mengapa kami tidak bertawakkal kepada Allah, sedangkan Dia telah menunjukkan jalan kepada kami[2231], dan kami sungguh, akan tetap bersabar[2232] terhadap gangguan yang kamu lakukan kepada kami. Dan hanya kepada Allah saja orang yang bertawakkal berserah diri[2233]."

[2226] Yang menunjukkan kebenaranmu. Bukti yang nyata di sini maksudnya adalah sesuai permintaan mereka, karena sesngguhnya para rasul tidaklah datang kecuali dengan membawa bukti yang nyata.

[2227] Seperti yang kamu katakan.

[2228] Dengan wahyu dan risalah-Nya. Oleh karena itu, lihatlah apa yang kami bawa kepada kamu. Jika benar, maka terimalah, namun jika tidak maka silahkan tolak.

[2229] Karena kami hanyalah hamba yang diatur. Allah-lah yang mendatangkannya jika Dia menghendaki, dan Dia tidaklah berbuat kecuali sesuai hikmah dan rahmat-Nya.

[2230] Kepada Allah-lah orang-orang yang beriman bersandar dalam mendatangkan maslahat dan menolak madharrat karena mereka mengetahui sempurnanya pencukupan-Nya dan sempurnanya kekuasaan-Nya serta meratanya ihsan-Nya. Mereka juga mempercayakan kepada-Nya dalam memudahkan semua itu. Tingkat tawakkal mereka tergantung keimanan yang mereka miliki. Dari sini diketahui, bahwa tawakkal adalah wajib, dan bahwa ia termasuk lawazim (hal yang menyatu) dengan keimanan, dan termasuk ibadah yang besar yang dicintai Alah dan diridhai-Nya.

[2231] Petunjuk yang diberikan-Nya kepada seseorang menghendaki untuk bertawakkal secara sempurna kepada-Nya. Dalam ayat ini terdapat isyarat dari para rasul *'alaihimush shalaatu was salam* kepada kaum mereka tentang ayat atau mukjizat yang besar, yaitu karena kaum mereka pada umumnya berada dalam kekuasaan, sedangkan rasul dan para pengikutnya dalam keadaan lemah, maka Rasul menantang mereka dengan tawakkalnya kepada Allah dalam menolak makar dan tipu daya mereka dan merasa yakin dengan pencukupan dari-Nya. Oleh karena itu, Allah melindungi rasul-Nya dari kejahatan mereka meskipun mereka berusaha untuk menyingkirkan kebenaran yang dibawa para rasul. Sehingga ayat ini sama seperti ucapan Nuh kepada kaumnya, "*Hai kaumku, jika terasa berat bagimu tinggal (bersamaku) dan peringatanku (kepadamu) dengan ayat-ayat Allah, maka kepada Allah-lah aku bertawakal, karena itu bulatkanlah keputusanmu dan (kumpulkanlah) sekutu-sekutumu (untuk membinasakanku). Kemudian janganlah keputusanmu itu dirahasiakan, lalu lakukanlah terhadap diriku, dan janganlah kamu memberi tangguh kepadaku."* (Terj. Nuh: 71)

[2232] Mendakwahi dan menasehati kamu meskipun kamu menyakiti kami sambil berharap pahala dari Allah dan tetap berkeinginan baik kepada kamu, mudah-mudahan dengan sering diingatkan, kamu diberi-Nya hidayah

Ayat 13-18: Akibat yang diderita oleh kaum yang menolak kebenaran

وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لِرُسُلِهِمۡ لَنُخۡرِجَنَّكُم مِّنۡ أَرۡضِنَآ أَوۡ لَتَعُودُنَّ فِي مِلَّتِنَاۖ فَأَوۡحَىٰٓ إِلَيۡهِمۡ رَبُّهُمۡ لَنُهۡلِكَنَّ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿١٣﴾

13.[2234] Orang-orang kafir berkata kepada rasul-rasul mereka[2235], “Kami pasti akan mengusir kamu dari negeri kami atau kamu benar-benar kembali kepada agama kami[2236].” Maka Tuhan mewahyukan kepada mereka, “Kami pasti akan membinasakan orang yang zalim itu.

وَلَنُسۡكِنَنَّكُمُ ٱلۡأَرۡضَ مِنۢ بَعۡدِهِمۡۚ ذَٰلِكَ لِمَنۡ خَافَ مَقَامِي وَخَافَ وَعِيدِ ﴿١٤﴾

14. Dan Kami pasti akan menempatkan kamu di negeri-negeri itu setelah mereka[2237]. Yang demikian itu (adalah untuk) orang-orang yang takut (menghadap) ke hadirat-Ku[2238] dan takut kepada ancaman-Ku.”

وَٱسۡتَفۡتَحُواْ وَخَابَ كُلُّ جَبَّارٍ عَنِيدٖ ﴿١٥﴾

15. Dan mereka memohon diberi keputusan[2239], dan binasalah[2240] semua orang yang berlaku sewenang-wenang[2241] lagi keras kepala,

---

[2233] Hal itu, k arena tawakkal kepada Allah merupakan kunci segala kebaikan. Tawakkal para rasul merupakan tawakkal yang sempurna, karena tawakkal dalam menegakkan agama-Nya dan menunjuki hamba-hamba-Nya serta menyingkirkan kesesatan dari mereka.

[2234] Setelah disebutkan dakwah para rasul kepada kaumnya dan istiqamahnya mereka di atas itu serta tidak bosannya mereka melakukannya, maka disebutkan akhir keadaan mereka dengan kaum mereka.

[2235] Mengancam para rasul.

[2236] Mereka mengancam para rasul akan mengusir mereka dari negeri mereka, dan mereka menisbatkan negeri itu kepada diri mereka sambil menyangka bahwa Rasul tidak ada hak tinggal di negeri tersebut. Hal ini merupakan kezaliman yang besar, karena sesungguhnya Allah mengeluarkan hamba-hamba-Nya ke bumi dan memerintahkan mereka beribadah kepada-Nya serta menundukkan bumi dan apa yang berada di atasnya untuk membantu mereka beribadah kepada-Nya. Barang siapa yang menggunakannya untuk beribadah kepada Allah, maka bumi itu halal baginya. Akan tetapi barang siapa yang menggunakannya untuk kafir kepada-Nya dan melakukan berbagai kemaksiatan, maka bumi itu tidak diperuntukkan kepadanya dan tidak halal baginya. Dari sini diketahui, bahwa musuh-musuh rasul sesungguhnya tidak berhak menempati negeri itu, apalagi sampai mengancam untuk mengusir rasul. Kalau pun merujuk kepada adat kebiasaan, maka rasul termasuk warganya. Oleh karena itu, atas dasar apa mereka menghalangi hak para rasul untuk menempati negeri tersebut? Bukankah hal itu menunjukkan tidak adanya agama dan kebijaksanaan. Oleh karena itu, ketika sudah seperti ini keadaannya, maka tidak ada jalan lalan selain membinasakan mereka.

[2237] Setelah mereka binasa.

[2238] Menghadap ke hadirat Allah ialah pertemuan dengan Allah Subhaanahu wa Ta'aala pada hari kiamat untuk dihisab.

[2239] Mereka meminta disegerakan keputusan Allah dan pemisahan-Nya terhadap wali-wali-Nya dan musuh-musuh-Nya, maka datanglah keputusan itu. Jika mereka tidak meminta disegerakan, maka sesungguhnya Allah Maha Penyantun, tidak lekas menyiksa orang yang bermaksiat kepada-Nya.

[2240] Yakni rugilah di dunia dan akhirat.

مِّن وَرَآئِهِۦ جَهَنَّمُ وَيُسْقَىٰ مِن مَّآءٍ صَدِيدٍ ﴿١٦﴾

16. Di hadapannya ada neraka Jahanam dan dia akan diberi minuman dengan air nanah[2242],

يَتَجَرَّعُهُۥ وَلَا يَكَادُ يُسِيغُهُۥ وَيَأْتِيهِ ٱلْمَوْتُ مِن كُلِّ مَكَانٍ وَمَا هُوَ بِمَيِّتٍ ۖ وَمِن وَرَآئِهِۦ عَذَابٌ غَلِيظٌ ﴿١٧﴾

17. Diteguk-teguknya (air nanah itu)[2243] dan dia hampir tidak bisa menelannya[2244] dan datanglah (bahaya) maut kepadanya dari segenap penjuru, tetapi dia tidak juga mati, dan di hadapannya masih ada azab yang berat.

مَّثَلُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِرَبِّهِمْ ۖ أَعْمَٰلُهُمْ كَرَمَادٍ ٱشْتَدَّتْ بِهِ ٱلرِّيحُ فِى يَوْمٍ عَاصِفٍ ۖ لَّا يَقْدِرُونَ مِمَّا كَسَبُوا۟ عَلَىٰ شَىْءٍ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلضَّلَٰلُ ٱلْبَعِيدُ ﴿١٨﴾

18. Perumpamaan orang yang kafir kepada Tuhannya, perbuatan mereka[2245] seperti abu yang ditiup oleh angin keras pada suatu hari yang berangin kencang[2246]. Mereka tidak kuasa (mendatangkan manfaat) sama sekali dari apa yang telah mereka usahakan (di dunia)[2247]. Yang demikian itu adalah kesesatan[2248] yang jauh.

Ayat 19-20: Kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala dalam membinasakan orang-orang kafir

أَلَمْ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ بِٱلْحَقِّ ۚ إِن يَشَأْ يُذْهِبْكُمْ وَيَأْتِ بِخَلْقٍ جَدِيدٍ ﴿١٩﴾

19.[2249] Tidakkah kamu memperhatikan, bahwa sesungguhnya Allah telah menciptakan langit dan bumi dengan hak(benar)? Jika Dia menghendaki, niscaya Dia membinasakan kamu dan mendatangkan makhluk yang baru[2250] (untuk menggantikan kamu),

---

[2241] Sombong dari menaati Allah Azza wa Jalla, sombong terhadap kebenaran (dengan menolaknya), sombong terhadap hamba Allah (dengan merendahkannya) dan bersikap sombong di bumi lagi menentang rasul.

[2242] Ada yang mengatakan, bahwa shadid (lihat ayat tersebut) adalah yang keluar dari perut penghuni neraka bercampur nanah dan darah.

[2243] Diteguknya minuman itu seteguk demi seteguk karena pahitnya.

[2244] Karena keengganannya, namun terpaksa meminumnya.

[2245] Yakni perbuatan mereka yang saleh, seperti silaturrahim, sedekah, dan sebagainya dalam hal tidak ada manfaatnya adalah seperti abu yang ditiup angin kencang. Bisa juga maksud perbuatan di sini adalah usaha atau tipu daya mereka untuk menolak kebenaran, yakni akan menjadi sia-sia dan kembali menimpa mereka.

[2246] Sehingga berhamburan, yang menunjukkan sia-sianya amal mereka.

[2247] Yakni mereka tidak mendapatkan pahalanya, karena amalan tersebut dibangun di atas kekafiran dan mendustakan.

[2248] Yakni kebinasaan.

[2249] Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengingatkan hamba-hamba-Nya, bahwa Dia yang menciptakan langit dan bumi dengan kebenaran (bukan dengan percuma, melainkan dengan penuh hikmah), agar manusia menyembah Allah, mengenal-Nya, agar Dia memerintah dan melarang mereka, dan agar mereka menjadikan

وَمَا ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ بِعَزِيزٖ ٢٠

20. Dan yang demikian itu tidak sukar bagi Allah[2251].

Ayat 21-22: Akibat dari taqlid buta (ikut-ikutan tanpa ilmu), contoh percakapan anata penghuni neraka, dan sikap Iblis terhadap para pengikutnya

وَبَرَزُواْ لِلَّهِ جَمِيعٗا فَقَالَ ٱلضُّعَفَٰٓؤُاْ لِلَّذِينَ ٱسۡتَكۡبَرُوٓاْ إِنَّا كُنَّا لَكُمۡ تَبَعٗا فَهَلۡ أَنتُم مُّغۡنُونَ عَنَّا مِنۡ عَذَابِ ٱللَّهِ مِن شَيۡءٖۚ قَالُواْ لَوۡ هَدَىٰنَا ٱللَّهُ لَهَدَيۡنَٰكُمۡۖ سَوَآءٌ عَلَيۡنَآ أَجَزِعۡنَآ أَمۡ صَبَرۡنَا مَا لَنَا مِن مَّحِيصٖ ٢١

21. Dan mereka semua menghadap[2252] ke hadirat Allah[2253], lalu orang yang lemah[2254] berkata kepada orang yang sombong[2255], “Sesungguhnya kami dahulu adalah pengikut-pengikutmu[2256], maka dapatkah kamu menghindarkan kami dari azab Allah (walaupun) sedikit saja?” Mereka menjawab, “Sekiranya Allah memberi petunjuk kepada kami, niscaya kami dapat memberi petunjuk kepadamu. Sama saja bagi kita, apakah kita mengeluh atau bersabar. Kita tidak mempunyai tempat untuk melarikan diri.”

وَقَالَ ٱلشَّيۡطَٰنُ لَمَّا قُضِيَ ٱلۡأَمۡرُ إِنَّ ٱللَّهَ وَعَدَكُمۡ وَعۡدَ ٱلۡحَقِّ وَوَعَدتُّكُمۡ فَأَخۡلَفۡتُكُمۡۖ وَمَا كَانَ لِيَ عَلَيۡكُم مِّن سُلۡطَٰنٍ إِلَّآ أَن دَعَوۡتُكُمۡ فَٱسۡتَجَبۡتُمۡ لِيۖ فَلَا تَلُومُونِي وَلُومُوٓاْ أَنفُسَكُمۖ مَّآ أَنَا۠

---

keduanya (langit dan bumi) sebagai dalil yang menunjukkan sifat-Nya yang sempurna, dan agar mereka mengetahui -bahwa yang menciptakan langit dan bumi meskipun begitu luas dan besar- mampu membangkitkan kembali mereka yang telah mati untuk memberikan balasan terhadap amal mereka.

[2250] Yang lebih taat kepada Allah daripada kamu. Bisa juga maksudnya, bahwa jika Dia menghendaki Dia dapat membinasakan mereka lalu membangkitkan mereka.

[2251] Bahkan hal itu mudah bagi-Nya. Allah Subhaanahu wa Ta'aala juga berfirman di ayat lain, “*Tidaklah Allah menciptakan dan membangkitkan kamu (dari dalam kubur) itu melainkan hanyalah seperti (menciptakan dan membangkitkan) satu jiwa saja. Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha melihat.”* (Terj. Luqman: 28)

[2252] Lafaz “Barazuu” (menghadap) di ayat tersebut menggunakan fi’il madhi (kata kerja lampau) untuk menunjukkan benar-benar akan terjadi.

[2253] Yaitu ketika sangkakala ditiup yang kedua kalinya. Ketika itu, mereka keluar dari kubur menghadap Tuhan mereka, lalu mereka berdiri dan berkumpul di padang mahsyar yang datar; tidak ada tempat yang rendah dan tidak ada tempat yang tinggi. Di sana mereka saling berbantah-bantahan, dan masing-masing membela dirinya sendiri.

[2254] Yakni para pengikut.

[2255] Yakni orang yang diikuti yang menjadi pemimpin kesesatan.

[2256] Ketika di dunia. Kamu memerintahkan kami perintah yang menyesatkan, menghiasi kesesatan itu sehingga kami pun tersesat.

بِمُصْرِخِكُمْ وَمَآ أَنتُم بِمُصْرِخِيَّ ۖ إِنِّي كَفَرْتُ بِمَآ أَشْرَكْتُمُونِ مِن قَبْلُ ۗ إِنَّ ٱلظَّٰلِمِينَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٢٢﴾

22. Dan setan[2257] berkata ketika perkara (hisab) telah diselesaikan[2258], "Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadamu janji yang benar[2259], dan aku pun telah menjanjikan kepadamu[2260] tetapi aku menyalahinya. Tidak ada kekuasaan bagiku terhadapmu[2261], melainkan (sekedar) aku menyeru kamu lalu kamu mematuhi seruanku, oleh sebab itu janganlah kamu mencerca aku, tetapi cercalah dirimu sendiri[2262]. Aku tidak dapat menolongmu dan kamu pun tidak dapat menolongku[2263]. Sesungguhnya aku tidak membenarkan perbuatanmu mempersekutukan aku (dengan Allah) sejak dahulu." [2264]Sungguh, orang yang zalim[2265] akan mendapat siksaan yang pedih.

Ayat 23-27: Perumpamaan dalam Al Qur'an merupakan pelajaran dan nasihat, dan penjelasan teguhnya kalimat yang haq dan batilnya kalimat yang batil

23. [2266]Dan orang yang beriman dan beramal saleh[2267] dimasukkan ke dalam surga-surga[2268] yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya dengan seizin Tuhan mereka. Ucapan penghormatan mereka[2269] dalam (surga) itu adalah salam[2270].

[2257] Yakni Iblis.

[2258] Dan para penghuni surga masuk ke surga, sedangkan para penghuni neraka masuk ke neraka, dan mereka berkumpul di hadapan Iblis.

[2259] Yaitu janji akan membangkitkan kamu dan memberikan balasan, atau janji Allah lainnya yang disampaikan oleh rasul-rasul-Nya, namun kalian tidak mau menaati. Kalau kalian menaati, tentu kalian akan memperoleh keberuntungan yang besar.

[2260] Yakni menjanjikan bahwa kebangkitan dan pembalasan itu tidak ada atau membayangkan angan-angan yang kosong.

[2261] Untuk memaksamu berbuat maksiat. Atau maksudnya, tidak ada hujjah (alasan) untuk menguatkan perkataanku, aku hanya mampu membuat syubhat, membujuk dan melakukan penghiasan terhadap kemaksiatan sehingga kamu melakukannya. Dalam ayat lain disebutkan, "*Sesungguhnya kekuasaannya (setan) hanyalah atas orang-orang yang mengambilnya menjadi pemimpin dan atas orang-orang yang mempersekutukannya dengan Allah."* (Terj. An Nahl: 100) Maksudnya adalah kekuasaan untuk membujuk dan mengajak mereka berbuat maksiat. Adapun kekuasaan dalam arti hujjah (memiliki alasan) atau memaksa orang lain berbuat maksiat, maka ia tidak memilikinya.

[2262] Karena mematuhi seruanku.

[2263] Masing-masing memperoleh bagian dari azab.

[2264] Selanjutnya Allah berfirman.

[2265] Yakni orang-orang kafir.

[2266] Setelah disebutkan balasan terhadap orang-orang zalim, maka disebutkan balasan orang-orang yang taat.

[2267] Yakni menegakkan agamanya dengan mengamalkannya, baik yang terkait dengan perkataan, perbuatan maupun keyakinan.

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي ٱلسَّمَآءِ ﴿٢٤﴾

24. Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik[2271] seperti pohon yang baik[2272], akarnya kuat dan cabangnya (menjulang) ke langit,

تُؤْتِيٓ أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَيَضْرِبُ ٱللَّهُ ٱلْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾

25. Pohon itu menghasilkan buahnya pada setiap waktu dengan seizin Tuhannya[2273]. Dan Allah membuat perumpamaan itu untuk manusia agar mereka selalu ingat[2274].

وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ ٱجْتُثَّتْ مِن فَوْقِ ٱلْأَرْضِ مَا لَهَا مِن قَرَارٍ ﴿٢٦﴾

26. Dan perumpamaan kalimat yang buruk[2275] seperti pohon yang buruk[2276], yang telah dicabut akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikit pun[2277].

يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ فِي ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِي ٱلْءَاخِرَةِ ۖ وَيُضِلُّ ٱللَّهُ ٱلظَّٰلِمِينَ ۚ وَيَفْعَلُ ٱللَّهُ مَا يَشَآءُ ﴿٢٧﴾

27.[2278] Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh[2279] dalam kehidupan di dunia[2280] dan di akhirat[2281]; dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim[2282] dan berberbuat apa yang Dia kehendaki.

[2268] Di dalamnya terdapat kenikmatan yang tidak pernah terlihat oleh mata, terdengar oleh telinga dan terlintas di hati manusia.

[2269] Baik dari Allah maupun dari para malaikat dan antara sesama mereka.

[2270] Artinya: selamat dari segala bencana.

[2271] Termasuk dalam kalimat yang baik adalah kalimat tauhid, semua ucapan yang menyeru kepada kebajikan dan mencegah dari kemungkaran serta perbuatan yang baik. Kalimat tauhid adalah kalimat laa ilaa ha illallaah.

[2272] Misalnya pohon kurma.

[2273] Demikian pula kalimat tauhid atau keimanan yang menancap di hati seorang mukmin, sedangkan cabangnya yang berupa ucapan yang baik, amal yang saleh, akhlak yang terpuji dan adab yang baik akan naik ke langit dan memperoleh keberkahan serta pahala di setiap waktu, bermanfaat bagi pelakunya maupun orang lain.

[2274] Sehingga mereka pun beriman. Allah Subhaanahu wa Ta'aala sering membuat perumpamaan, karena perumpamaan dapat memahamkan maksud lagi dapat meresap di hati pendengarnya daripada contoh yang nyata. Hal ini termasuk rahmat-Nya dan bagusnya pengajaran-Nya.

[2275] Yaitu kalimat kalimat kufur dan cabang-cabangnya.

[2276] Misalnya pohon hanzhalah (sejenis labu) yang pahit rasanya.

[2277] Demikian pula kalimat kufur dan maksiat itu, tidak kokoh, tidak bercabang ke atas dan tidak berkah. Pelakunya tidak mendapatkan manfaat darinya, bahkan mendapatkan bahaya, amalnya tidak naik kepada Allah, tidak memberi manfaat bagi pelakunya apalagi orang lain.

[2278] Nasa'i meriwayatkan dengan sanadnya dari Khaitsamah dari Al Barra' tentang ayat, *"Yutsabbitullahulladziina aamanuu...dst."* Ia berkata, "Turun tentang azab kubur." Ia juga meriwayatkan dengan sanadnya dari Sa'ad bin 'Ubaid dari Al Barra' dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam tentang ayat, "*Yutsabbitullahulladziina aamanuu...dst.*" Beliau bersabda, "Turun tentang azab kubur. Dikatakan kepada (penghuni) kubur, "Siapa Tuhanmu?" Ia menjawab, "Allah Tuhanku dan agamaku adalah agama

Ayat 28-30: Tindakan pemimpin-pemimpin sesat yang menyebabkan pengikutnya binasa dan hukuman untuk mereka

۞ أَلَمۡ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ بَدَّلُواْ نِعۡمَتَ ٱللَّهِ كُفۡرٗا وَأَحَلُّواْ قَوۡمَهُمۡ دَارَ ٱلۡبَوَارِ ﴿٢٨﴾

28.[2283] Tidakkah kamu memperhatikan orang-orang yang telah menukar nikmat Allah[2284] dengan ingkar kepada Allah dan menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan[2285]?,

جَهَنَّمَ يَصۡلَوۡنَهَاۖ وَبِئۡسَ ٱلۡقَرَارُ ﴿٢٩﴾

29. Yaitu neraka Jahannam; mereka masuk ke dalamnya[2286]; dan itulah seburuk-buruk tempat kediaman.

وَجَعَلُواْ لِلَّهِ أَندَادٗا لِّيُضِلُّواْ عَن سَبِيلِهِۦۗ قُلۡ تَمَتَّعُواْ فَإِنَّ مَصِيرَكُمۡ إِلَى ٱلنَّارِ ﴿٣٠﴾

30. Mereka (orang-orang kafir itu) telah menjadikan tandingan bagi Allah untuk menyesatkan (manusia) dari jalan-Nya[2287]. Katakanlah (Muhammad), "Bersenang-senanglah kamu, karena sesungguhnya tempat kembalimu ke neraka."

Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam." Itulah maksud firman Allah Ta'ala, *""Yutsabbitullahulladziina aamanuu…dst."* (Diriwayatkan pula oleh Ibnu Majah dengan sanad yang kedua, dan diriwayatkan pula oleh Bukhari dan Muslim).

[2279] Yang dimaksud ucapan yang teguh di sini ialah kalimat yang baik yang disebutkan dalam ayat 24 di atas, yakni kalimat tauhid.

[2280] Yaitu ketika datang fitnah syubhat dengan ditunjukkan kepada keyakinan, ketika datang fitnah syahwat dengan ditunjukkan kepada tekad yang kuat; mendahulukan apa yang dicintai Allah daripada menuruti hawa nafsunya.

[2281] Yaitu ketika maut menjemput dengan istiqamah di atas Islam, diberi husnul khatimah, dan mampu menjawab dengan benar pertanyaan malaikat Munkar dan Nakir tentang Tuhannya, agamanya dan nabinya.

[2282] Sehingga tidak mampu menjawab pertanyaan itu, bahkan berkata, "*Ee..,ee..,ee…, saya tidak tahu.*" Sebagaimana disebutkan dalam hadits. Dalam ayat di atas terdapat dalil adanya fitnah kubur, nikmat kubur dan azab kubur.

[2283] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan keadaan orang-orang yang mendustakan Rasul-Nya, seperti halnya orang-orang kafir Quraisy, demikian pula menerangkan akhir yang akan mereka peroleh.

[2284] Yang dimaksud dengan nikmat Allah di sini adalah diutus-Nya Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam kepada mereka yang mengajak kepada kebahagiaan di dunia dan akhirat, namun mereka malah membalas nikmat itu dengan sikap kufur dan mendustakan. Tidak hanya itu, mereka juga menghalangi orang lain dari jalan Allah dan mengarahkan orang lain masuk ke lembah kebinasaan.

[2285] Dengan menyesatkan mereka. Termasuk dalam hal ini adalah ketika mereka membujuk kaumnya untuk berangkat ke Badar melakukan peperangan dengan kaum mukmin, akhirnya mereka dan kaumnya tewas dan jatuh ke dalam lembah kebinasaan. Di dunia mereka dikalahkan, dan di akhirat dimasukkan ke dalam Jahannam. Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang terjatuh dari tangga lalu tertiban olehnya.

[2286] Panasnya mengelilingi mereka dari segenap penjuru.

[2287] Dikarenakan mereka mengadakan tandingan bagi Allah dan mengajak manusia untuk menyembah selain-Nya.

Ayat 31-34: Perintah Allah untuk mendirikan shalat dan menginfakkan harta, bukti-bukti yang menunjukkan kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala, dan beberapa nikmat Allah yang dilimpahkan kepada hamba-hamba-Nya

قُل لِّعِبَادِيَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ يُقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُنفِقُواْ مِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ سِرّٗا وَعَلَانِيَةٗ مِّن قَبۡلِ أَن يَأۡتِيَ يَوۡمٞ لَّا بَيۡعٞ فِيهِ وَلَا خِلَٰلٌ ﴿٣١﴾

31. Katakanlah (Muhammad) kepada hamba-hamba-Ku yang telah beriman[2288], “Hendaklah mereka mendirikan shalat, menginfakkan[2289] sebagian rezeki yang Kami berikan secara sembunyi atau terang-terangan sebelum datang hari, ketika tidak ada lagi jual beli dan persahabatan[2290].

ٱللَّهُ ٱلَّذِي خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ وَأَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءٗ فَأَخۡرَجَ بِهِۦ مِنَ ٱلثَّمَرَٰتِ رِزۡقٗا لَّكُمۡۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ ٱلۡفُلۡكَ لِتَجۡرِيَ فِي ٱلۡبَحۡرِ بِأَمۡرِهِۦۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ ٱلۡأَنۡهَٰرَ ﴿٣٢﴾

32. Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi[2291] dan menurunkan air (hujan) dari langit, kemudian dengan (air hujan) itu Dia mengeluarkan berbagai buah-buahan sebagai rezeki untukmu; dan Dia telah menundukkan kapal bagimu agar berlayar di lautan[2292] dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan sungai-sungai bagimu[2293].

وَسَخَّرَ لَكُمُ ٱلشَّمۡسَ وَٱلۡقَمَرَ دَآئِبَيۡنِۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ ٱلَّيۡلَ وَٱلنَّهَارَ ﴿٣٣﴾

33. Dan Dia telah menundukkan (pula) matahari dan bulan bagimu yang terus menerus beredar (dalam orbitnya)[2294]; dan telah menundukkan malam[2295] dan siang[2296] bagimu.

وَءَاتَىٰكُم مِّن كُلِّ مَا سَأَلۡتُمُوهُۚ وَإِن تَعُدُّواْ نِعۡمَتَ ٱللَّهِ لَا تُحۡصُوهَآۗ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَظَلُومٞ كَفَّارٞ

[2288] Memerintahkan sesuatu yang di sana terdapat hal yang dapat memperbaiki keadaan mereka.

[2289] Infak di sini mencakup infak yang wajib, seperti zakat, infak kepada orang yang ditanggungnya, dsb. Demikian pula mencakup infak yang sunat, seperti sedekah, dsb.

[2290] Maksudnya, pada hari kiamat itu tidak ada penebusan dosa dan pertolongan sahabat, Lihat juga ayat 254 surat (2) Al Baqarah. Pada hari itu, bukan lagi waktunya mengejar yang telah luput, tidak berlaku jual beli, pemberian dari kawan dan sebagainya. Masing-masing sibuk dengan urusannya. Oleh karena itu, hendaknya seorang hamba memperhatikan apa yang telah disiapkan untuk hari esok (kiamat), hendaknya ia hisab dirinya sebelum menghadapi hisab yang besar.

[2291] Dengan keadaannya yang luas dan besar.

[2292] Dia yang memudahkan kamu membuatnya, membuat kamu menguasainya, menjaga kapal itu di hadapan gelombang air laut yang besar agar dapat membawamu dan membawa barang-barang kamu ke tempat yang kamu tuju.

[2293] Untuk menyirami tanaman dan pepohonanmu, dan agar kamu dapat meminum airnya.

[2294] Unuk memberi maslahat bagimu, bagi hewan ternakmu, dan bagi tanamanmu.

[2295] Untuk kamu beristirahat.

[2296] Untuk kamu mencari karunia-Nya.

34. Dan Dia telah memberikan kepadamu segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya[2297]. Jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sungguh, manusia itu[2298] sangat zalim[2299] dan sangat mengingkari (nikmat Allah)[2300].

Ayat 35-41: Mengingatkan orang-orang Quraisy terhadap doa nenek moyang mereka, yaitu Nabi Ibrahim 'alaihis salam, kehormatan Baitullah, pentingnya doa dan sungguh-sungguh melakukannya sambil menampakkan kerendahan dan kebutuhan kepada-Nya.

وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِيمُ رَبِّ ٱجْعَلْ هَـٰذَا ٱلْبَلَدَ ءَامِنًا وَٱجْنُبْنِى وَبَنِىَّ أَن نَّعْبُدَ ٱلْأَصْنَامَ ﴿٣٥﴾

35. Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa, "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini (Mekah), negeri yang aman[2301], dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku agar tidak menyembah berhala[2302].

رَبِّ إِنَّهُنَّ أَضْلَلْنَ كَثِيرًا مِّنَ ٱلنَّاسِ ۖ فَمَن تَبِعَنِى فَإِنَّهُۥ مِنِّى ۖ وَمَنْ عَصَانِى فَإِنَّكَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣٦﴾

36. Ya Tuhanku, berhala-berhala itu telah menyesatkan banyak dari manusia[2303]. Barang siapa mengikutiku[2304], maka orang itu termasuk golonganku[2305], dan barang siapa mendurhakaiku, maka Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang[2306].

[2297] Baik dengan lisanulmaqaal (ucapan) maupun lisaanul haal (keadaan yang menunjukkan butuh).

[2298] Yakni orang kafir.

[2299] Terhadap dirinya dengan bermaksiat.

[2300] Inilah tabi'at manusia, zalim, berani berbuat maksiat, meremehkan hak-hak Tuhannya, mengingkari nikmat Allah, tidak mensyukurinya dan tidak mengakuinya, selain orang yang diberi petunjuk oleh Allah untuk mensyukuri nikmat-nikmat-Nya, mengenal hak Tuhannya dan menunaikannya. Dari ayat 32-34 disebutkan nikmat-nikmat Allah secara garis besar dan secara rinci; dengan ayat itu Allah mengajak hamba-hamba-Nya mensyukuri-Nya dan mengingat-Nya, mendorong mereka untuk meminta dan berdoa kepada-Nya di malam dan siang hari, sebagaimana nikmat-nikmat-Nya datang kepada mereka di setiap waktu.

[2301] Allah Subhaanahu wa Ta'aala pun mengabulkan doa Beliau secara syara' maupun taqdir. Secara syara', Allah Subhaanahu wa Ta'aala menjadikannya sebagai tanah haram (suci), di mana tidak boleh dutumpahkan darah manusia di sana, tidak ada yang boleh dizalimi, binatang buruannya tidak boleh diburu, dan tidak boleh dipotong atau dicabut rerumputannya. Sedangkan secara taqdir, Allah Subhaanahu wa Ta'aala memudahkan sebab-sebab yang menjadikannya terhormat sebagaimana hal ini sudah maklum, bahkan tidak ada orang yang berniat jahat di sana kecuali Allah binasakan, sebagaimana yang terjadi pada As-habul fiil (pasukan bergajah) yang hendak merobohkan ka'bah.

[2302] Yang demikian karena banyaknya orang yang terfitnah dengan berhala itu sehingga menyembahnya.

[2303] Dengan penyembahan mereka kepadanya.

[2304] Dengan mentauhidkan (mengesakan) Allah Ta'ala dan beribadah ikhlas karena-Nya.

[2305] Yakni termasuk pengikut agamaku. Oleh karena itu, "*Sesungguhnya orang yang paling dekat kepada Ibrahim ialah orang-orang yang mengikutinya dan Nabi ini (Muhammad), beserta orang-orang yang beriman (kepada Muhammad), dan Allah adalah pelindung semua orang-orang yang beriman.*" (terj. Ali Imran: 68)

[2306] Menurut penyusun tafsir Al Jalaalain, bahwa ucapan Beliau itu sebelum Beliau mengetahui bahwa Allah Ta'ala tidak mengampuni dosa syirk. Namun demikian, hal ini menunjukkan rasa kasihan yang tinggi dari khalilullah Ibrahim 'alaihish shalaatu was salam, di mana Beliau mendoakan orang yang bermaksiat agar diberi ampunan dan rahmat Allah, dan Allah Ta'ala lebih kasihan lagi kepada hamba-hamba-Nya karena Dia Arhamurraahimin (Yang Maha Penyayang di antara yang memiliki rasa sayang), oleh karenanya Dia tidaklah mengazab kecuali orang yang memang terus menerus berbuat maksiat lagi congkak.

رَّبَّنَآ إِنِّيٓ أَسۡكَنتُ مِن ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيۡرِ ذِي زَرۡعٍ عِندَ بَيۡتِكَ ٱلۡمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ فَٱجۡعَلۡ أَفۡـِٔدَةٗ مِّنَ ٱلنَّاسِ تَهۡوِيٓ إِلَيۡهِمۡ وَٱرۡزُقۡهُم مِّنَ ٱلثَّمَرَٰتِ لَعَلَّهُمۡ يَشۡكُرُونَ ٣٧

37. Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan[2307] sebagian keturunanku[2308] di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman[2309] di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, Ya Tuhan kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat[2310], maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung[2311] kepada mereka[2312] dan berilah mereka rezeki dari buah-buahan[2313], mudah-mudahan mereka bersyukur.

رَبَّنَآ إِنَّكَ تَعۡلَمُ مَا نُخۡفِي وَمَا نُعۡلِنُۗ وَمَا يَخۡفَىٰ عَلَى ٱللَّهِ مِن شَيۡءٖ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَلَا فِي ٱلسَّمَآءِ ٣٨

38. Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau mengetahui apa yang kami sembunyikan dan apa yang kami tampakkan; [2314]dan tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi bagi Allah, baik yang ada di bumi maupun yang ada di langit.

ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ ٱلَّذِي وَهَبَ لِي عَلَى ٱلۡكِبَرِ إِسۡمَٰعِيلَ وَإِسۡحَٰقَۚ إِنَّ رَبِّي لَسَمِيعُ ٱلدُّعَآءِ ٣٩

39. Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kepadaku di hari tua(ku) Ismail dan Ishaq[2315]. Sungguh, Tuhanku benar-benar Maha Mendengar (memperkenankan) doa.

رَبِّ ٱجۡعَلۡنِي مُقِيمَ ٱلصَّلَوٰةِ وَمِن ذُرِّيَّتِيۚ رَبَّنَا وَتَقَبَّلۡ دُعَآءِ ٤٠

40. Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang yang tetap mendirikan shalat[2316], ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku (itu).

[2307] Nabi Ibrahim ‘alaihis salam datang dari Syam membawa Hajar dan anaknya yang masih menyusui, yaitu Isma’il, lalu menempatkan keduanya di Mekah.

[2308] Tidak semuanya, karena Ishaq dan keturunannya tinggal di Syam.

[2309] Yaitu Mekah, karena tanah Mekah tidak cocok untuk ditanami.

[2310] Yakni jadikanlah mereka mentauhidkan Engkau dan mendirikan shalat, karena shalat adalah ibadah yang paling utama, barang siapa yang mendirikannya, sama saja mendirikan agamanya. Allah mengabulkan doa Beliau, Allah keluarkan dari keturunannya Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, ia mengajak keturunan Nabi Ibrahim kepada agama Islam; agama bapak mereka, mereka pun memenuhinya dan menjadi orang-orang yang mendirikan shalat.

[2311] Yakni cinta.

[2312] Dan cinta kepada tempat tersebut. Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma berkata, “Jika Beliau mengatakan, “hati manusia” (tidak menyebut sebagian), tentu akan cenderung (cinta) kepadanya bangsa Persia, bangsa Romawi dan semua manusia.” Akan tetapi ia berkata, “sebagian manusia,” sehingga hanya khusus kaum muslimin saja.

[2313] Allah juga mengabulkan doa Beliau. Kita dapat melihat di Mekah berbagai macam buah-buahan ada di sana di setiap waktu, rezeki pun datang kepadanya dari berbagai penjuru.

[2314] Ayat selanjutnya ini mengandung kemungkinan firman Allah Ta’ala atau perkataan Nabi Ibrahim.

[2315] Isma’il lahir pada saat usia Beliau 99 tahun, sedangkan Ishaq lahir pada saat usia Beliau 112 tahun.

[2316] Nabi Ibrahim menggunakan kata “min dzurriyyati” (sebagian dari keturunanku) karena Allah Ta’ala memberitahukan kepadanya, bahwa di antara mereka ada yang kafir, demikian menurut penyusun tafsir Al Jalaalain.

رَبَّنَا ٱغْفِرْ لِى وَلِوَٰلِدَىَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ ٱلْحِسَابُ ﴿٤١﴾

41. Ya Tuhan kami, ampunlah aku dan kedua ibu bapakku[2317] dan semua orang yang beriman pada hari diadakan hisab (hari kiamat)."

Ayat 42-46: Akibat orang-orang yang zalim, peringatan terhadapnya, dan mengambil pelajaran dari keadaan umat-umat terdahulu yang kafir

وَلَا تَحْسَبَنَّ ٱللَّهَ غَٰفِلًا عَمَّا يَعْمَلُ ٱلظَّٰلِمُونَ ۚ إِنَّمَا يُؤَخِّرُهُمْ لِيَوْمٍ تَشْخَصُ فِيهِ ٱلْأَبْصَٰرُ ﴿٤٢﴾

42. [2318]Dan engkau mengira, bahwa Allah lengah dari apa yang diperbuat oleh orang yang zalim[2319]. Sesungguhnya Allah menangguhkan mereka[2320] sampai hari yang pada waktu itu mata (mereka) terbelalak,

مُهْطِعِينَ مُقْنِعِى رُءُوسِهِمْ لَا يَرْتَدُّ إِلَيْهِمْ طَرْفُهُمْ ۖ وَأَفْـِٔدَتُهُمْ هَوَآءٌ ﴿٤٣﴾

43.[2321] Mereka datang tergesa-gesa (memenuhi panggilan[2322]) dengan mangangkat kepalanya[2323], sedang mata mereka tidak berkedip-kedip dan hati mereka kosong[2324].

وَأَنذِرِ ٱلنَّاسَ يَوْمَ يَأْتِيهِمُ ٱلْعَذَابُ فَيَقُولُ ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ رَبَّنَآ أَخِّرْنَآ إِلَىٰٓ أَجَلٍ قَرِيبٍ نُّجِبْ دَعْوَتَكَ وَنَتَّبِعِ ٱلرُّسُلَ ۗ أَوَلَمْ تَكُونُوٓا۟ أَقْسَمْتُم مِّن قَبْلُ مَا لَكُم مِّن زَوَالٍ ﴿٤٤﴾

44. Dan berikanlah peringatan (Muhammad) kepada manusia pada hari (ketika) azab datang kepada mereka[2325], maka orang yang zalim[2326] berkata, "Ya Tuhan kami, berilah kami kesempatan (kembali ke dunia) walaupun sebentar, niscaya kami akan mematuhi seruan Engkau dan akan mengikuti

[2317] Ucapannya ini pun sebelum jelas bagi Beliau bahwa keduanya termasuk musuh Allah Azza wa Jalla. Namun ada yang mengatakan, bahwa ibunya masuk Islam.

[2318] Ayat ini merupakan ancaman keras bagi orang-orang yang zalim dan hiburan bagi orang-orang yang dizalimi.

[2319] Yakni orang-orang kafir.

[2320] Dengan tidak mengazab, memberikan rezeki, dan membiarkan mereka bolak-balik mengadakan perjalanan di berbagai negeri dalam keadaan aman dan tenang. Hal ini tidaklah menunjukkan bahwa keadaan mereka baik, karena Allah menangguhkan orang yang zalim agar bertambah dosanya. Ketika tiba waktunya, maka Dia tidak akan meloloskannya.

[2321] Dalam ayat ini, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan bagaimana bangkitnya mereka dari kubur dan segeranya mereka ke mahsyar.

[2322] Untuk menghadap Allah untuk dihisab.

[2323] Ke langit. Ada yang berpendapat, bahwa karena tangan mereka dibelenggu sampai ke leher sehingga kepala mereka diangkat ke atas.

[2324] Karena kaget.

[2325] Yaitu hari kiamat.

[2326] Dengan berbuat kufur, mendustakan dan melakukan berbagai maksiat dalam keadaan menyesali apa yang mereka kerjakan.

rasul-rasul[2327].” (Kepada mereka dikatakan), “Bukankah dahulu (di dunia) kamu telah bersumpah bahwa sekali-kali kamu tidak akan binasa[2328]?

وَسَكَنتُمْ فِي مَسَٰكِنِ ٱلَّذِينَ ظَلَمُوٓاْ أَنفُسَهُمْ وَتَبَيَّنَ لَكُمْ كَيْفَ فَعَلْنَا بِهِمْ وَضَرَبْنَا لَكُمُ ٱلْأَمْثَالَ ﴿٤٥﴾

45. dan kamu telah tinggal di tempat orang yang menzalimi diri sendiri[2329], dan telah nyata bagimu bagaimana Kami telah berbuat terhadap mereka[2330] dan telah Kami berikan kepadamu beberapa perumpamaan[2331].”

وَقَدْ مَكَرُواْ مَكْرَهُمْ وَعِندَ ٱللَّهِ مَكْرُهُمْ وَإِن كَانَ مَكْرُهُمْ لِتَزُولَ مِنْهُ ٱلْجِبَالُ ﴿٤٦﴾

46. Dan sungguh, mereka telah membuat tipu daya[2332] padahal Allah (mengetahui dan akan membalas) tipu daya mereka. Dan sesungguhnya tipu daya mereka (meskipun dahsyat) tidak mampu melenyapkan gunung-gunung[2333].

Ayat 47-53: Di antara hal yang akan disaksikan pada hari hari Kiamat, pertolongan Allah kepada para nabi-Nya, dan bahwa Al Qur’an adalah penjelasan yang sempurna bagi manusia dan jin.

فَلَا تَحْسَبَنَّ ٱللَّهَ مُخْلِفَ وَعْدِهِۦ رُسُلَهُۥٓ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ ذُو ٱنتِقَامٍ ﴿٤٧﴾

47. Maka karena itu jangan sekali-kali kamu mengira bahwa Allah mengingkari janji-Nya kepada rasul-rasul-Nya[2334]. Sungguh, Allah Mahaperkasa[2335] dan mempunyai pembalasan[2336].

يَوْمَ تُبَدَّلُ ٱلْأَرْضُ غَيْرَ ٱلْأَرْضِ وَٱلسَّمَٰوَٰتُ ۖ وَبَرَزُواْ لِلَّهِ ٱلْوَٰحِدِ ٱلْقَهَّارِ ﴿٤٨﴾

[2327] Ini semua diucapkan hanyalah karena ingin lolos dari azab, karena jika tidak demikian sesungguhnya mereka berdusta dalam ucapannya ini. Jika mereka dikembalikan ke dunia, tentu mereka akan melakukan hal yang dilarang itu. Oleh karena itu, merea dicela dengan kata-kata sebagaimana disebutkan di atas.

[2328] Yakni pindah dari dunia ke akhirat. Sekarang kamu mengetahui dustanya dakwaan kamu.

[2329] Dengan kekafiran, yaitu umat-umat terdahulu.

[2330] Dengan membinasakan mereka.

[2331] Dalam Al Qur’an, namun kamu tidak mengambil pelajaran darinya.

[2332] Maksudnya, orang-orang kafir itu membuat rencana jahat untuk mematahkan kebenaran Islam dan berusaha menegakkan kebatilan, tetapi mereka itu tidak menyadari bahwa makar (rencana jahat) mereka akan digagalkan Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Makar tersebut tidak memberi manfaat apa-apa, tidak memudharatkan Allah dan hanya membahayakan diri mereka sendiri. Mereka juga membuat makar terhadap Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dengan berusaha membunuhnya, mengikatnya dan mengusirnya.

[2333] Tentang maksud gunung di sini ada yang mengartikan hakiki, dan ada pula yang mengartikan dengan syari’at-syari’at Islam yang diserupakan dengan gunung karena kokohnya.

[2334] Dengan memberikan kemenangan kepada rasul-rasul-Nya, membinasakan musuh-musuh mereka dan mengecewakannya di dunia, serta mengazab mereka di akhirat.

[2335] Tidak ada yang dapat melemahkan-Nya.

[2336] Kepada orang-orang yang bermaksiat kepada-Nya.

48. (Yaitu[2337]) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang berbeda[2338] dan (demikian pula) langit[2339], dan meraka (manusia)[2340] menghadap Allah yang Maha Esa[2341] lagi Mahaperkasa[2342].

وَتَرَى ٱلۡمُجۡرِمِينَ يَوۡمَئِذٖ مُّقَرَّنِينَ فِي ٱلۡأَصۡفَادِ ﴿٤٩﴾

49. Dan pada hari itu engkau (wahai Muhammad) akan melihat orang yang berdosa[2343] bersama-sama diikat dengan belenggu.

سَرَابِيلُهُم مِّن قَطِرَانٖ وَتَغۡشَىٰ وُجُوهَهُمُ ٱلنَّارُ ﴿٥٠﴾

50. Pakaian mereka dari cairan aspal[2344], dan wajah mereka[2345] ditutup oleh api neraka,

لِيَجۡزِيَ ٱللَّهُ كُلَّ نَفۡسٖ مَّا كَسَبَتۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ سَرِيعُ ٱلۡحِسَابِ ﴿٥١﴾

51. Agar Allah memberi balasan kepada setiap orang terhadap apa yang dia usahakan. Sungguh, Allah Mahacepat perhitungan-Nya[2346].

هَٰذَا بَلَٰغٞ لِّلنَّاسِ وَلِيُنذَرُواْ بِهِۦ وَلِيَعۡلَمُوٓاْ أَنَّمَا هُوَ إِلَٰهٞ وَٰحِدٞ وَلِيَذَّكَّرَ أُوْلُواْ ٱلۡأَلۡبَٰبِ ﴿٥٢﴾

52.[2347] (Al Qur'an) ini adalah penjelasan (yang sempurna) bagi manusia[2348], agar mereka diberi peringatan dengannya[2349], agar mereka mengetahui bahwa Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa[2350] dan agar orang yang berakal mengambil pelajaran[2351].

[2337] Ada yang mengartikan "ingatlah."

[2338] Menurut Syaikh As Sa'diy, penggantian bumi di sini bukan penggantian zat, tetapi penggantian sifatnya, yaitu yang sebelumnya terdapat dataran tinggi dan dataran bawah, maka akan diratakan, dan ketika itu langit seperti cairan tembaga (lihat Al Ma'aarij: 8) karena dahsyatnya keadaan di hari itu, kemudian Allah melipat langit itu dengan Tangan Kanan-Nya.

[2339] Imam Muslim meriwayatkan dari Aisyah radhiyallahu 'anha, ia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tentang firman Allah Ta'ala, "*Yauma tubaddalul ardhu ghairal ardhi was samaawaat*", di manakah manusia ketika itu, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Di atas shirat (jembatan)."

[2340] Keluar dan bangkit dari kubur menghadap Allah Azza wa Jalla di tempat berkumpul (padang mahsyar) yang tidak ada satu pun tersembunyi bagi-Nya.

[2341] Dengan keagungan-Nya, nama-nama-Nya, sifat-sifat-Nya, dan perbuatan-perbuatan-Nya yang agung.

[2342] Dia menundukkan alam semesta, semuanya di bawah pengaturan-Nya, tidak ada satu pun yang bergerak atau diam kecuali dengan izin-Nya.

[2343] Yakni orang-orang yang dosa menjadi sifatnya karena sering melakukannya.

[2344] Karena ia lebih cepat menyalakan api, panas dan bau.

[2345] Yang merupakan anggota badan yang paling mulia. Jika muka sampai ditutupi api, lalu bagaimana dengan anggota badan yang lain, *wal 'iyaadz billah*. Yang demikian bukanlah karena Allah Ta'ala zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang menzalimi dirinya sendiri. Oleh karena itu Dia berfirman pada ayat selanjutnya, "*Agar Allah memberi balasan kepada setiap orang terhadap apa yang dia usahakan*" baik perbuatan baik maupun perbuatan buruk dengan adil yang tidak diselipi kezaliman sedikit pun.

[2346] Ada yang mengatakan, bahwa maksudnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menghisab makhluk dalam satu waktu sebagaimana Dia memberi rezeki dan mengatur mereka dalam satu detik, tidak disibukkan oleh sesuatu dan yang hal itu tidaklah sulit bagi-Nya.

[2347] Setelah Allah menerangkan demikian jelas, Allah Subhaanahu wa Ta'aala memuji hal itu dengan firman-Nya di atas.

Surah Al Hijr (Negeri Kaum Tsamud)

Surah ke-15. 99 ayat. Makkiyyah

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-9: Kedudukan Al Qur'anul Karim, sikap kaum musyrik kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, tuduhan mereka terhadap Beliau dan bantahan terhadap mereka, dan jaminan Allah terhadap kemurnian Al Qur'an dan kejayaan Islam.

[2348] Dengannya mereka dapat mencapai kedudukan yang tinggi karena kandungannya yang berisi ushul (dasar-dasar), furu' (cabang-cabang), dan segala ilmu yang dibutuhkan manusia.

[2349] Karena di dalamnya terdapat tarhib (ancaman untuk menakut-nakuti) terhadap perbuatan buruk agar manusia menjauhinya.

[2350] Di dalamnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengulang-ulang bukti dan dalil terhadap keesaan-Nya.

[2351] Mereka dapat mengingat hal yang memberi manfaat bagi mereka sehingga mereka lakukan, dan dapat mengingat hal yang berbahaya sehingga mereka tinggalkan. Dengan demikian, dengan Al Qur'an pengetahuan dan pandangan mereka semakin dalam dan tajam. Selesai surah Ibrahim, *wal hamdulillahi rabbil 'aalamiin.*

الٓرۚ تِلۡكَ ءَايَٰتُ ٱلۡكِتَٰبِ وَقُرۡءَانٖ مُّبِينٖ ١

1.Alif Laam Raa. [2352](Surah) ini adalah (sebagian dari) ayat-ayat Kitab (yang sempurna) yaitu (ayat-ayat) Al Qur'an yang memberi penjelasan[2353].

Juz 14

رُّبَمَا يَوَدُّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لَوۡ كَانُواْ مُسۡلِمِينَ ٢

2. Orang kafir itu kadang-kadang[2354] (nanti di akhirat) menginginkan[2355], sekiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang muslim.

ذَرۡهُمۡ يَأۡكُلُواْ وَيَتَمَتَّعُواْ وَيُلۡهِهِمُ ٱلۡأَمَلُۖ فَسَوۡفَ يَعۡلَمُونَ ٣

3. Biarkanlah mereka (di dunia ini) makan dan bersenang-senang dan dilalaikan oleh angan-angan (kosong) mereka, kelak mereka akan mengetahui (akibat perbuatannya)[2356].

وَمَآ أَهۡلَكۡنَا مِن قَرۡيَةٍ إِلَّا وَلَهَا كِتَابٞ مَّعۡلُومٞ ٤

4. Dan Kami tidak membinasakan suatu negeri, melainkan sudah ada ketentuan yang ditetapkan baginya[2357].

مَّا تَسۡبِقُ مِنۡ أُمَّةٍ أَجَلَهَا وَمَا يَسۡتَـٔۡخِرُونَ ٥

5. Tidak ada suatu umat pun yang dapat mendahului ajalnya, dan tidak (pula) dapat meminta penundaan(nya).

وَقَالُواْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِي نُزِّلَ عَلَيۡهِ ٱلذِّكۡرُ إِنَّكَ لَمَجۡنُونٞ ٦

6. Dan mereka berkata[2358], "Wahai orang yang diturunkan kepadanya Al Quran, sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar orang yang gila[2359].

2352 Allah Ta'ala berfirman menyebutkan keagungan Al Qur'an dan pujian-Nya terhadapnya.

2353 Antara yang hak dan yang batil. Ada pula yang menafsirkan dengan, "Menerangkan hakikat yang sebenarnya menggunakan lafaz yang baik, jelas dan menunjukkan kepada maksud," hal ini menghendaki manusia untuk tunduk dan menerima dengan rasa suka dan gembira. Adapun orang yang menghadapi nikmat yang besar ini dengan menolak atau kafir kepadanya, maka ia tergolong orang-orang yang mendustakan lagi sesat, di mana akan datang kepada mereka waktu yang ketika itu mereka berangan-angan seandainya mereka termasuk orang-orang Islam atau orang-orang yang tunduk dan menerimanya ketika di dunia.

2354 Bisa juga diartikan sering.

2355 Pada hari kiamat, ketika mereka menyaksikan keadaan mereka dan keadaan kaum muslimin, atau ketika datang awal-awal akhirat, dan pengantar kepada kematian.

2356 Oleh karena itu, janganlah tertipu karena penundaan Allah terhadap mereka, karena hal itu memang Sunnah-Nya yang biasa dilakukan-Nya terhadap orang-orang yang mendustakan.

2357 Kapan dibinasakannya.

2358 Yakni kaum kafir Mekah kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam.

2359 Kata-kata ini diucapkan oleh orang-orang kafir Mekah kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam sebagai ejekan, seakan-akan mereka berkata, "Kamu kira kami akan mengikutimu dan meninggalkan apa yang kami dapatkan dari nenek moyang kami hanya karena ucapanmu."

لَّوۡ مَا تَأۡتِينَا بِٱلۡمَلَٰٓئِكَةِ إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ٧

7. Mengapa engkau tidak mendatangkan malaikat kepada kami[2360], jika engkau termasuk orang yang benar[2361]?"

مَا نُنَزِّلُ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةَ إِلَّا بِٱلۡحَقِّ وَمَا كَانُوٓاْ إِذٗا مُّنظَرِينَ ٨

8. Kami tidak menurunkan malaikat melainkan dengan kebenaran (untuk membawa azab) dan mereka ketika itu[2362] tidak diberikan penangguhan.

إِنَّا نَحۡنُ نَزَّلۡنَا ٱلذِّكۡرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ٩

9. [2363]Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al Quran, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya[2364].

Ayat 10-15: Bagaimana umat-umat terdahulu mengolok-olok para rasul mereka, gambaran kerasnya mereka dan sombongnya mereka dari iman.

وَلَقَدۡ أَرۡسَلۡنَا مِن قَبۡلِكَ فِي شِيَعِ ٱلۡأَوَّلِينَ ١٠

10. Dan sungguh, Kami telah mengutus (beberapa rasul) sebelum engkau (Muhammad) kepada umat-umat terdahulu.

وَمَا يَأۡتِيهِم مِّن رَّسُولٍ إِلَّا كَانُواْ بِهِۦ يَسۡتَهۡزِءُونَ ١١

11. [2365]Dan setiap kali seorang rasul datang kepada mereka[2366], mereka selalu memperolok-olokkannya.

كَذَٰلِكَ نَسۡلُكُهُۥ فِي قُلُوبِ ٱلۡمُجۡرِمِينَ ١٢

[2360] Untuk menjadi saksi terhadap kebenaranmu.

[2361] Dalam perkataanmu bahwa engkau seorang nabi dan bahwa Al Qur'an berasal dari sisi Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Ucapan mereka sungguh keji, dan mengandung kezaliman dan kebodohan. Mengandung kezaliman adalah karena beraninya mereka terhadap Allah Tuhan mereka dan menyusahkan diri dengan meminta ayat tertentu, padahal ayat-ayat yang menunjukkan kebenaran Beliau sangat banyak. Adapun mengandung kebodohan adalah karena mereka tidak mengertia hal yang bermaslahat bagi mereka, mereka tidak tahu bahwa jika para malaikat turun, maka mereka turun membawa azab, dan apabila sudah turun, mereka tidak akan diberi tangguh.

[2362] Ketika turun malaikat membawa azab.

[2363] Cukuplah sebenarnya bukti kerasulan Beliau dengan diturunkan Al Qur'anul Karim dan dijaga-Nya dari perubahan, penyelewengan, penambahan dan pengurangan.

[2364] Baik ketika diturunkan maupun setelah diturunkan. Ketika diturunkan adalah dengan dijauhkan dari setan yang terkutuk dan setelah diturukan adalah dengan disimpan dalam hati Rasul-Nya dan hati sebagian umatnya, demikian juga dengan dijaga lafaznya dari perubahan, penambahan dan pengurangan serta dijaga maknanya dari penyelewengan. Oleh karena itu, tidak ada seorang pun yang hendak menyelewengkannya kecuali Allah mengadakan orang yang menerangkan kebenaran. Ayat ini memberikan jaminan terhadap kesucian dan kemurnian Al Quran selama-lamanya.

[2365] Ayat ini merupakan hiburan bagi Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam.

[2366] Mengajak mereka kepada kebenaran dan kepada petunjuk.

12. Demikianlah, Kami mamasukkannya (rasa ingkar dan olok-olok itu) ke dalam hati orang yang berdosa (orang-orang kafir),

لَا يُؤْمِنُونَ بِهِۦ ۖ وَقَدْ خَلَتْ سُنَّةُ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿١٣﴾

13. Mereka tidak beriman kepadanya (Al Quran[2367]) padahal telah berlalu sunnatullah terhadap orang-orang terdahulu[2368].

وَلَوْ فَتَحْنَا عَلَيْهِم بَابًا مِّنَ ٱلسَّمَآءِ فَظَلُّوا۟ فِيهِ يَعْرُجُونَ ﴿١٤﴾

14. Dan kalau Kami bukakan kepada mereka salah satu pintu langit, lalu mereka terus menerus naik ke atasnya[2369],

لَقَالُوٓا۟ إِنَّمَا سُكِّرَتْ أَبْصَٰرُنَا بَلْ نَحْنُ قَوْمٌ مَّسْحُورُونَ ﴿١٥﴾

15. Tentulah mereka berkata, "Sesungguhnya pandangan kamilah yang dikaburkan, bahkan Kami adalah orang yang terkena sihir".

Ayat 16-25: Tanda-tanda keesaan dan kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala di alam semesta, dan kuasanya Dia menghidupkan, mematikan dan membangkitkan.

وَلَقَدْ جَعَلْنَا فِى ٱلسَّمَآءِ بُرُوجًا وَزَيَّنَّٰهَا لِلنَّٰظِرِينَ ﴿١٦﴾

16. [2370]Dan sungguh, Kami telah menciptakan gugusan bintang (di langit)[2371] dan menghiasnya[2372] bagi orang yang memandang(nya),

وَحَفِظْنَٰهَا مِن كُلِّ شَيْطَٰنٍ رَّجِيمٍ ﴿١٧﴾

17. Dan Kami menjaganya[2373] dari setiap (gangguan) syaitan yang terkutuk,

إِلَّا مَنِ ٱسْتَرَقَ ٱلسَّمْعَ فَأَتْبَعَهُۥ شِهَابٌ مُّبِينٌ ﴿١٨﴾

18. Kecuali (setan) yang mencuri-curi (berita) yang dapat didengar (dari malaikat) lalu dikejar oleh semburan api yang terang[2374].

[2367] Bisa juga diartikan, kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam.

[2368] Maksud sunnatullah di sini adalah membinasakan orang-orang yang mendustakan rasul.

[2369] Yakni meskipun datang kepada mereka ayat yang besar, mereka tidak akan beriman juga bahkan akan mengatakan bahwa mereka adalah orang-orang yang disihir. Oleh karena itu, mereka tidak bisa lagi diharapkan untuk beriman.

[2370] Dalam ayat ini dan setelahnya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan tentang sempurnanya kekuasaan-Nya dan rahmat-Nya kepada makhluk-Nya.

[2371] Demikian pula tanda-tanda yang besar yang dipakai petunjuk jalan bagi musafir di kegelapan malam baik di darat maupun lautan.

[2372] Dengan bintang-bintang.

[2373] Yakni dengan meteor. Oleh karena itu, apabila setan-setan hendak mencuri berita dari langit, maka mereka dilempari meteor, sehingga langit pun luarnya nampak indah dengan bintang-bintang yang bercahaya, dan dalamnya terjaga dari malapetaka.

[2374] Terkadang setan mencuri berita di langit, lalu dikejar oleh meteor yang akan membakarnya, melobanginya atau mencakarnya. Jika ia lolos (tidak kena), maka setan tersebut akan menyampaikan ke telinga wali-walinya, yang terdiri dari dukun, peramal atau paranormal, lalu walinya menggabungkan seratus

وَٱلۡأَرۡضَ مَدَدۡنَٰهَا وَأَلۡقَيۡنَا فِيهَا رَوَٰسِيَ وَأَنۢبَتۡنَا فِيهَا مِن كُلِّ شَيۡءٖ مَّوۡزُونٖ ﴿١٩﴾

19. Dan Kami telah menghamparkan bumi[2375] dan Kami menjadikan padanya gunung-gunung[2376] serta Kami tumbuhkan di sana segala sesuatu menurut ukuran.

وَجَعَلۡنَا لَكُمۡ فِيهَا مَعَٰيِشَ وَمَن لَّسۡتُمۡ لَهُۥ بِرَٰزِقِينَ ﴿٢٠﴾

20. Dan Kami telah menjadikan padanya sumber-sumber kehidupan[2377] untuk keperluanmu, dan (Kami ciptakan pula) makhluk-makhluk[2378] yang bukan kamu pemberi rezekinya.

وَإِن مِّن شَيۡءٍ إِلَّا عِندَنَا خَزَآئِنُهُۥ وَمَا نُنَزِّلُهُۥٓ إِلَّا بِقَدَرٖ مَّعۡلُومٖ ﴿٢١﴾

21. Dan tidak ada suatu pun[2379] melainkan pada sisi Kamilah khazanahnya[2380]; Kami tidak menurunkannya[2381] melainkan dengan ukuran tertentu[2382].

وَأَرۡسَلۡنَا ٱلرِّيَٰحَ لَوَٰقِحَ فَأَنزَلۡنَا مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءٗ فَأَسۡقَيۡنَٰكُمُوهُ وَمَآ أَنتُمۡ لَهُۥ بِخَٰزِنِينَ ﴿٢٢﴾

22. Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan[2383] dan Kami turunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan air itu[2384], dan bukanlah kamu yang menyimpannya[2385].

وَإِنَّا لَنَحۡنُ نُحۡيِۦ وَنُمِيتُ وَنَحۡنُ ٱلۡوَٰرِثُونَ ﴿٢٣﴾

23. Dan sungguh, Kamilah yang menghidupkan dan mematikan[2386] dan Kami (pulalah) yang mewarisi[2387].

---

kedustaan terhadap berita yang benar, demikianlah yang diterangkan dalam hadits yang shahih. Agar kata-katanya dibenarkan, maka ia (dukun) menggunakan berita yang diperoleh dari setan itu.

[2375] Yakni Kami luaskan agar manusia dan hewan seluruhnya dapat tinggal di berbagai belahan bumi dan memperoleh rezekinya.

[2376] Yakni gunung-gunung yang kokoh lagi menancap agar tidak mengguncangkan penduduknya.

[2377] Seperti sawah-ladang, hewan ternak dan berbagai pekerjaan.

[2378] Untuk keperluan kamu.

[2379] Termasuk rezeki.

[2380] Semuanya milik Allah, di Tangan-Nya perbendaharaan-perbendaharaannya, Dia memberi kepada siapa yang Dia kehendaki dan menghalangi siapa yang Dia kehendaki sesuai hikmah-Nya dan rahmat-Nya yang luas.

[2381] Termasuk pula hujan.

[2382] Sesuai yang ditentukan Allah, tidak lebih dan tidak kurang.

[2383] Yakni mengawinkan awan dan tumbuh-tumbuhan. Dikawinkan awan oleh angin agar muncul air dengan izin Allah, dan dikawinkan tumbuh-tumbuhan agar muncul buah.

[2384] Demikian pula hewan ternak mereka dan tanah mereka yang tandus, kemudian tinggallah air itu tersimpan di dalam bumi untuk keperluan mereka yang merupakan kekuasaan dan rahmat-Nya.

[2385] Kamu tidak mampu menyimpannya, akan tetapi Allah yang menyimpannya untuk kamu, mengeluarkan sumber air di bumi sebagai rahmat dan ihsan-Nya kepada kamu.

[2386] Yakni hanya Dia saja yang menghidupkan makhluk yang sebelumnya tidak ada dan tidak hidup, dan Dia pula yang akan mematikan mereka pada waktu yang telah ditentukan-Nya.

وَلَقَدۡ عَلِمۡنَا ٱلۡمُسۡتَقۡدِمِينَ مِنكُمۡ وَلَقَدۡ عَلِمۡنَا ٱلۡمُسۡتَـٔۡخِرِينَ ﴿٢٤﴾

24. Dan sungguh, Kami mengetahui orang yang terdahulu[2388] sebelum kamu dan Kami mengetahui pula orang yang terkemudian[2389].

وَإِنَّ رَبَّكَ هُوَ يَحۡشُرُهُمۡۚ إِنَّهُۥ حَكِيمٌ عَلِيمٞ ﴿٢٥﴾

25. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang akan mengumpulkan mereka. Sungguh, Dia Mahabijaksana lagi Maha Mengetahui[2390].

Ayat 26-38: Penciptaan manusia, kisah petunjuk dan kesesatan yang terjadi antara Adam ‘alaihis salam dan musuhnya Iblis la’natulllah ‘alaih.

وَلَقَدۡ خَلَقۡنَا ٱلۡإِنسَٰنَ مِن صَلۡصَٰلٖ مِّنۡ حَمَإٖ مَّسۡنُونٖ ﴿٢٦﴾

26. [2391]Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk[2392].

وَٱلۡجَآنَّ خَلَقۡنَٰهُ مِن قَبۡلُ مِن نَّارِ ٱلسَّمُومِ ﴿٢٧﴾

27. Dan Kami telah menciptakan jin[2393] sebelum (Adam) dari api yang sangat panas[2394].

وَإِذۡ قَالَ رَبُّكَ لِلۡمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي خَٰلِقُۢ بَشَرٗا مِّن صَلۡصَٰلٖ مِّنۡ حَمَإٖ مَّسۡنُونٖ ﴿٢٨﴾

28. Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat[2395], “Sungguh, Aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk.

فَإِذَا سَوَّيۡتُهُۥ وَنَفَخۡتُ فِيهِ مِن رُّوحِي فَقَعُواْ لَهُۥ سَٰجِدِينَ ﴿٢٩﴾

29. Maka apabila Aku telah menyempurnakan (kejadian)nya, dan Aku telah meniupkan roh (ciptaan)-Ku[2396] maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud[2397].

[2387] Allah yang mewarisi bumi dan orang-orang yang berada di atasnya, dan kepada-Nyalah mereka dikembalikan. Yang demikian tidaklah sulit bagi Allah, karena Dia mengetahui orang-orang yang terdahulu dan orang-orang yang datang kemudian.

[2388] Dari sejak zaman Nabi Adam ‘alaihis salam.

[2389] Yakni orang-orang yang masih hidup menjelang kiamat.

[2390] Dia meletakkan sesuatu pada tempatnya dan akan membalas setiap orang yang beramal, jika baik akan dibalas dengan kebaikan dan jika buruk akan dibalas dengan keburukan.

[2391] Dalam ayat ini dan setelahnya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan nikmat dan ihsan-Nya kepada nenek moyang kita, Nabi Adam ‘alaihis salam, dan apa yang dilakukan musuhnya yaitu Iblis terhadapnya. Di sana terdapat peringatan kepada kita agar berhati-hati terhadap keburukan dan godaannya.

[2392] Yaitu tanah yang sudah berubah warna dan baunya karena sudah lama.

[2393] Yakni nenek moyang jin, yaitu Iblis.

[2394] Api tersebut tidak berasap.

[2395] Ketika hendak menciptakan Adam.

فَسَجَدَ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ كُلُّهُمْ أَجْمَعُونَ ﴿٣٠﴾

30. Maka bersujudlah para malaikat itu semuanya bersama-sama[2398],

إِلَّآ إِبْلِيسَ أَبَىٰٓ أَن يَكُونَ مَعَ ٱلسَّٰجِدِينَ ﴿٣١﴾

31. Kecuali iblis[2399]. Ia enggan ikut besama-sama (para malaikat) yang sujud itu.

قَالَ يَٰٓإِبْلِيسُ مَا لَكَ أَلَّا تَكُونَ مَعَ ٱلسَّٰجِدِينَ ﴿٣٢﴾

32. Allah berfirman, "Wahai iblis! Apa sebabnya kamu tidak (ikut sujud) bersama mereka yang sujud itu?"

قَالَ لَمْ أَكُن لِّأَسْجُدَ لِبَشَرٍ خَلَقْتَهُۥ مِن صَلْصَٰلٍ مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ ﴿٣٣﴾

33. Ia (Iblis) berkata, "Aku sekali-kali tidak akan sujud kepada manusia yang Engkau telah menciptakannya dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk[2400]."

قَالَ فَٱخْرُجْ مِنْهَا فَإِنَّكَ رَجِيمٌ ﴿٣٤﴾

34. Allah berfirman[2401], "(Kalau begitu) keluarlah dari surga[2402], karena sesungguhnya kamu terkutuk[2403],

وَإِنَّ عَلَيْكَ ٱللَّعْنَةَ إِلَىٰ يَوْمِ ٱلدِّينِ ﴿٣٥﴾

35. Dan sesungguhnya kutukan itu[2404] tetap menimpamu sampai hari pembalasan[2405]."

قَالَ رَبِّ فَأَنظِرْنِىٓ إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ ﴿٣٦﴾

36. Ia (Iblis) berkata, "Ya Tuhanku, (kalau begitu) maka berilah penangguhan kepadaku sampai hari (manusia) dibangkitkan[2406]."

[2396] Diidhafatkan atau dihubungkan kata roh dengan Allah Ta'ala adalah untuk menunjukkan kemuliaan Adam, sebagaimana kata "baitullah" (rumah Allah), dsb.

[2397] Dimaksud dengan sujud di sini bukan menyembah, tetapi sebagai penghormatan atau sujud membungkuk.

[2398] Disebutkan dua kata penguat, "semuanya" dan "bersama-sama" untuk menunjukkan bahwa mereka semua sujud tanpa terkecuali. Hal ini sebagai pengagungan mereka terhadap perintah Allah, dan penghormatan keada Adam karena ia mengetahui yang tidak mereka ketahui. Hal ini menunjukkan kelebihan orang yang berilmu di atas orang yang tidak berilmu.

[2399] Nenek moyang jin yang tinggal di tengah-tengah malaikat. Ini merupakan awal permusuhannya kepada Adam dan anak keturunannya.

[2400] Iblis bersikap sombong terhadap perintah Allah dan menampakkan permusuhan kepada Adam dan keturunannya, serta merasa ujub dengan asal penciptaannya, dan mengatakan bahwa dirinya lebih baik daripada Adam.

[2401] Menghukumnya karena kekafiran dan kesombongannya.

[2402] Ada yang mengatakan, dari langit.

[2403] Yakni dijauhkan dari semua kebaikan.

[2404] Yakni celaan, aib dan dijauhkan dari rahmat Allah Ta'ala.

[2405] Ayat ini menunjukkan bahwa Iblis senantiasa di atas kekafiran dan jauh dari kebaikan.

قَالَ فَإِنَّكَ مِنَ ٱلْمُنظَرِينَ ﴿٣٧﴾

37. Allah berfirman, "(Baiklah) maka sesungguhnya kamu yang termasuk diberi penangguhan[2407],

إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْوَقْتِ ٱلْمَعْلُومِ ﴿٣٨﴾

38. Sampai hari yang telah ditentukan (kiamat)[2408]."

Ayat 39-44: Permusuhan Iblis kepada keturunan Adam, dan bahwa ia (Iblis) tidak memiliki kekuasaan kepada hamba-hamba Allah yang ikhlas.

قَالَ رَبِّ بِمَآ أَغْوَيْتَنِى لَأُزَيِّنَنَّ لَهُمْ فِى ٱلْأَرْضِ وَلَأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٣٩﴾

39. Iblis berkata, " Tuhanku, oleh karena Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat, aku pasti akan jadikan kejahatan terasa indah bagi mereka di bumi[2409], aku akan menyesatkan mereka semuanya[2410],

إِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ ٱلْمُخْلَصِينَ ﴿٤٠﴾

40. Kecuali hamba-hamba-Mu yang terpilih[2411] di antara mereka."

قَالَ هَـٰذَا صِرَٰطٌ عَلَىَّ مُسْتَقِيمٌ ﴿٤١﴾

41. Allah berfirman, "Ini adalah jalan yang lurus (menuju) kepada-Ku."

إِنَّ عِبَادِى لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطَـٰنٌ إِلَّا مَنِ ٱتَّبَعَكَ مِنَ ٱلْغَاوِينَ ﴿٤٢﴾

42. Sesungguhnya kamu (Iblis) tidak kuasa atas hamba-hamba-Ku[2412], kecuali mereka yang mengikutimu, yaitu orang yang sesat[2413].

[2406] Maksudnya, iblis meminta agar dia tidak diazab sekarang, bahkan agar diberikan kebebasan hidup sampai hari kebangkitan.

[2407] Pengabulan Allah Subhaanahu wa Ta'aala terhadap permohonannya bukan berarti sebagai pemuliaan untuk dirinya, akan tetapi sebagai ujian dan cobaan dari Allah untuknya dan untuk hamba-hamba-Nya agar diketahui dengan jelas orang yang benar; yang taat kepada Allah dengan yang tidak demikian.

[2408] Yakni waktu tiupan pertama tanda permulaan hari kiamat.

[2409] Iblis akan menghias dunia bagi mereka dan mengajak mereka mengutamakannya di atas akhirat sehingga mereka tunduk untuk melakukan setiap maksiat.

[2410] Yakni dari jalan yang lurus.

[2411] Yang dimaksud dengan mukhlis ialah orang-orang yang telah diberi taufiq untuk menaati segala petunjuk dan perintah Allah karena keikhlasan, keimanan dan tawakkal dalam diri mereka, atau orang-orang mukmin.

[2412] Untuk mengarahkan mereka kepada kesesatan karena ibadah mereka kepada Tuhan mereka dan ketundukan mereka kepada perintah-Nya, sehingga Allah menjaga mereka dari gangguan setan. Demikian juga karena mereka senantiasa meminta hidayah kepada-Nya seperti dalam shalat, di mana shalat merupakan benteng mereka agar tidak terjatuh ke dalam kesesatan.

[2413] Yakni orang yang mengetahui kebenaran lalu meninggalkannya, seperti halnya orang-orang kafir. Inilah yang disebut *Ghaawiy*. Termasuk pula orang-orang yang meninggalkan kebenaran karena ketidaktahuannya. Inilah yang disebut *Dhaall*.

وَإِنَّ جَهَنَّمَ لَمَوْعِدُهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٤٣﴾

43. Dan sungguh, Jahannam itu benar-benar (tempat) yang telah dijanjikan untuk mereka (pengikut setan) semuanya,

لَهَا سَبْعَةُ أَبْوَٰبٍ لِّكُلِّ بَابٍ مِّنْهُمْ جُزْءٌ مَّقْسُومٌ ﴿٤٤﴾

44. Jahannam itu mempunyai tujuh pintu[2414]. Setiap pintu (telah ditetapkan) untuk golongan tertentu dari mereka.

Ayat 45-50: Rahmat Allah kepada orang-orang yang bertakwa, berita tentang kenikmatan surga, berharap kepada rahmat Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan takut terhadap siksa-Nya.

إِنَّ ٱلْمُتَّقِينَ فِى جَنَّٰتٍ وَعُيُونٍ ﴿٤٥﴾

45. [2415]Sesungguhnya orang yang bertakwa itu berada dalam surga-surga (taman-taman)[2416] dan (di dekat) mata air (yang mengalir).

ٱدْخُلُوهَا بِسَلَٰمٍ ءَامِنِينَ ﴿٤٦﴾

46. (Akan dikatakan kepada mereka saat memasukinya), “Masuklah ke dalamnya dengan sejahtera dan aman[2417].”

وَنَزَعْنَا مَا فِى صُدُورِهِم مِّنْ غِلٍّ إِخْوَٰنًا عَلَىٰ سُرُرٍ مُّتَقَٰبِلِينَ ﴿٤٧﴾

47. Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang ada dalam hati mereka; mereka merasa bersaudara duduk berhadap-hadapan[2418] di atas dipan-dipan.

لَا يَمَسُّهُمْ فِيهَا نَصَبٌ وَمَا هُم مِّنْهَا بِمُخْرَجِينَ ﴿٤٨﴾

48. Mereka tidak merasa lelah di dalamnya[2419] dan mereka tidak akan dikeluarkan darinya.

[2414] Ada yang mengartikan tujuh lapisan. Ibnu Juraij berkata, “Neraka terdiri dari tujuh tingkatan: pertama, Jahannam. selanjutnya, Lazhaa, Huthamah, Sa’ir, Saqar, Jahiim, kemudian Hawiyah.” Adh Dhahhak berkata, “*Di tingkatan pertama terdapat ahli tauhid yang dimasukkan ke dalam neraka; mereka disiksa sesuai dosa mereka lalu dikeluarkan. Di lapisan kedua terdapat orang-orang Nasrani. Di lapisan ketiga terdapat orang-orang Yahudi. Di lapisan keempat terdapat orang-orang shabiin. Di lapisan kelima terdapat orang-orang Majusi. Di lapisan keenam terdapat orang-orang musyrik, dan di lapisan ketujuh terdapat orang-orang munafik.”*

[2415] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan apa yang disiapkan-Nya untuk para pengikut Iblis dari kalangan jin dan manusia berupa siksa yang pedih, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan apa yang disiapkan-Nya untuk para wali-Nya berupa karunia yang besar dan nikmat yang kekal.

[2416] Taman-taman itu penuh dengan pohon-pohon yang berbuah lagi enak rasa buahnya.

[2417] Sejahtera dari bencana dan malapetaka, aman dari maut, tidak lelah dan letih, kenikmatannya tidak pernah putus, tidak pernah sakit, tidak pernah sedih dan tidak pernah tua.

[2418] Yakni satu sama lain tidak melihat tengkuk saudaranya. Hal ini menunjukkan bahwa mereka saling menziarahi dan berkumpul bersama, adab dan akhlak mereka sangat mulia, di mana masing-masing berhadap-hadapan dan tidak membelakangi, sambil bertelekan di atas dipan-dipan yang dihiasi permadani, mutiara dan berbagai perhiasan.

[2419] Yang demikian adalah karena Allah menciptakan mereka dalam keadaan yang sempurna.

۞ نَبِّئْ عِبَادِيٓ أَنِّيٓ أَنَا ٱلْغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٤٩﴾

49. Kabarkanlah kepada hamba-hamba-Ku, bahwa Akulah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang[2420],

وَأَنَّ عَذَابِي هُوَ ٱلْعَذَابُ ٱلْأَلِيمُ ﴿٥٠﴾

50. Dan sesungguhnya azab-Ku adalah azab yang sangat pedih[2421].

Ayat 51-60: Kisah tamu Nabi Ibrahim 'alaihis salam yang terdiri dari malaikat dan pemberitahuan mereka terhadap pembinasaan kaum Luth.

وَنَبِّئْهُمْ عَن ضَيْفِ إِبْرَٰهِيمَ ﴿٥١﴾

51. Dan kabarkanlah (Muhammad) kepada mereka tentang tamu-tamu Ibrahim[2422].

إِذْ دَخَلُوا۟ عَلَيْهِ فَقَالُوا۟ سَلَٰمًا قَالَ إِنَّا مِنكُمْ وَجِلُونَ ﴿٥٢﴾

52. Ketika mereka masuk ke tempatnya, lalu mereka mengucapkan, "Salaam." Dia (Ibrahim) berkata[2423], "Kami benar-benar merasa takut kepadamu."

قَالُوا۟ لَا تَوْجَلْ إِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلَٰمٍ عَلِيمٍ ﴿٥٣﴾

53. Mereka berkata, "Janganlah engkau merasa takut, sesungguhnya kami memberi kabar gembira kepadamu dengan (kelahiran seorang) anak laki-laki (yang akan menjadi) orang yang pandai[2424]."

قَالَ أَبَشَّرْتُمُونِي عَلَىٰٓ أَن مَّسَّنِيَ ٱلْكِبَرُ فَبِمَ تُبَشِّرُونَ ﴿٥٤﴾

54. Dia (Ibrahim) berkata, "Benarkah kamu memberi kabar gembira kepadaku[2425] padahal usiaku telah lanjut, lalu (dengan cara) bagaimana kamu memberi kabar gembira (tersebut)[2426]?"

[2420] Hal ini karena apabila mereka mengetahui sempurnanya rahmat dan ampunan-Nya, maka mereka akan berusaha mengerjakan sebab yang dapat mengantarkan mereka kepada rahmat-Nya, berhenti dari dosa dan bertobat darinya agar memperoleh ampunan-Nya. Meskipun demikian, mereka tidak boleh terus-menerus mengandalkan rahmat dan ampunan Allah sampai merasa aman dan tertidur nyenyak olehnya sehingga membuat mereka berani berbuat maksiat. Oleh karena itu, dalam ayat selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan Rasul-Nya untuk memberitahukan pula kepada hamba-hamba-Nya bahwa azab-Nya kepada para pelaku maksiat sangat pedih, di mana tidak ada yang menyamai azab-Nya.

[2421] Oleh karena itu, seorang hamba harus selamanya berada di antara rasa harap dan cemas. Ketika ia melihat rahmat Allah dan ampunan-Nya, ia berharap memperolehnya, dan apabila melihat dosa-dosanya dan kekurangan-Nya dalam memenuhi hak Tuhannya, ia menghadirkan rasa takut dan cemas serta berhenti darinya.

[2422] Karena pada kisah tersebut terdapat pelajaran dan teladan, terlebih yang dikisahkan adalah tentang kekasih Allah yaitu Nabi Ibrahim 'alaihis salam yang kita diperintahkan untuk mengikuti agamanya. Tamu-tamu itu adalah para malaikat Allah, termasuk di antaranya malaikat Jibril 'alaihis salam.

[2423] Ketika Beliau menghidangkan makanan untuk mereka, namun mereka tidak makan. Hal ini menunjukkan, bahwa para malaikat tidak makan dan tidak minum.

[2424] Yang dimaksud dengan seorang anak laki-laki yang alim di sini adalah Ishak 'alaihis salam.

[2425] Dengan seorang anak.

قَالُوا۟ بَشَّرْنَـٰكَ بِٱلْحَقِّ فَلَا تَكُن مِّنَ ٱلْقَـٰنِطِينَ ﴿٥٥﴾

55. Mereka menjawab, "Kami menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan benar[2427], maka janganlah engkau termasuk orang yang berputus asa[2428]."

قَالَ وَمَن يَقْنَطُ مِن رَّحْمَةِ رَبِّهِۦٓ إِلَّا ٱلضَّآلُّونَ ﴿٥٦﴾

56. Dia (Ibrahim) berkata, "Tidak ada yang berputus asa dari rahmat Tuhannya, kecuali orang yang sesat[2429]."

قَالَ فَمَا خَطْبُكُمْ أَيُّهَا ٱلْمُرْسَلُونَ ﴿٥٧﴾

57. [2430]Dia (Ibrahim) berkata, "Apakah urusanmu yang penting, wahai para utusan?"

قَالُوٓا۟ إِنَّآ أُرْسِلْنَآ إِلَىٰ قَوْمٍ مُّجْرِمِينَ ﴿٥٨﴾

58. Mereka menjawab, "Sesungguhnya kami diutus kepada kaum yang berdosa[2431],

إِلَّآ ءَالَ لُوطٍ إِنَّا لَمُنَجُّوهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٥٩﴾

59. Kecuali para pengikut Lut. Sesungguhnya kami pasti menyelamatkan mereka semuanya[2432],

إِلَّا ٱمْرَأَتَهُۥ قَدَّرْنَآ ۙ إِنَّهَا لَمِنَ ٱلْغَـٰبِرِينَ ﴿٦٠﴾

60. Kecuali istrinya, kami telah menentukan, bahwa dia termasuk orang yang tertinggal (bersama orang kafir lainnya)[2433]."

Ayat 61-77: Nabi Luth 'alaihis salam dengan para tamunya dan kisah Beliau bersama kaumnya.

[2426] Sedangkan sebab-sebab untuk memperoleh anak tidak ada, istrinya mandul, sedangkan Nabi Ibrahim sendiri sudah sangat tua.

[2427] Karena Allah 'Azza wa Jalla Mahakuasa atas segala sesuatu. Terlebih yang mendapat kabar gembira ini adalah ahlul bait yang mendapat rahmat Allah dan berkah-Nya, sehingga tidak perlu merasa aneh terhadap karunia Allah dan ihsan-Nya kepadanya.

[2428] Yaitu orang-orang yang menganggap tidak mungkin adanya kebaikan. Oleh karena itu, tetaplah kamu mengharap karunia Allah dan ihsan-Nya.

[2429] Yaitu orang-orang yang tidak mengenal Tuhannya dan tidak mengetahui sempurnanya kekuasaan-Nya. Adapun orang yang diberi nikmat oleh Allah dengan hidayah dan ilmu, maka tidak akan berputus asa.

[2430] Ketika mereka memberitahukan berita gembira itu, maka Ibrahim tahu bahwa mereka adalah utusan Allah yang diutus untuk urusan yang penting.

[2431] Yakni kaum Luth untuk membinasakan mereka.

[2432] Karena keimanan mereka.

[2433] Maka Ibrahim berdialog cukup lama dengan para malaikat, hingga akhirnya mereka meminta Ibrahim agar dialog tidak dilanjutkan, mereka berkata, "*Wahai Ibrahim, tinggalkanlah soal jawab ini, sesungguhnya telah datang ketetapan Tuhanmu, dan Sesungguhnya mereka itu akan didatangi azab yang tidak dapat ditolak.*" (Terj. Huud: 76) Mereka pun kemudian pergi.

فَلَمَّا جَآءَ ءَالَ لُوطٍ ٱلۡمُرۡسَلُونَ ﴿٦١﴾

61. Maka ketika utusan itu datang kepada para pengikut Lut,

قَالَ إِنَّكُمۡ قَوۡمٌ مُّنكَرُونَ ﴿٦٢﴾

62. dia (Lut) berkata, “Sesungguhnya kamu orang yang tidak kami kenal.”

قَالُواْ بَلۡ جِئۡنَٰكَ بِمَا كَانُواْ فِيهِ يَمۡتَرُونَ ﴿٦٣﴾

63. Para utusan menjawab, “Sebenarnya kami ini datang kepadamu membawa azab yang selalu mereka dustakan.

وَأَتَيۡنَٰكَ بِٱلۡحَقِّ وَإِنَّا لَصَٰدِقُونَ ﴿٦٤﴾

64. Dan kami datang kepadamu membawa kebenaran[2434] dan sungguh, kami orang yang benar[2435].

فَأَسۡرِ بِأَهۡلِكَ بِقِطۡعٍ مِّنَ ٱلَّيۡلِ وَٱتَّبِعۡ أَدۡبَٰرَهُمۡ وَلَا يَلۡتَفِتۡ مِنكُمۡ أَحَدٌ وَٱمۡضُواْ حَيۡثُ تُؤۡمَرُونَ ﴿٦٥﴾

65. Maka pergilah kamu pada akhir malam beserta keluargamu[2436], dan ikutilah mereka dari belakang[2437]. Jangan ada di antara kamu yang menoleh ke belakang[2438] dan teruskanlah perjalanan ke tempat yang diperintahkan kepadamu[2439].”

وَقَضَيۡنَآ إِلَيۡهِ ذَٰلِكَ ٱلۡأَمۡرَ أَنَّ دَابِرَ هَٰٓؤُلَآءِ مَقۡطُوعٌ مُّصۡبِحِينَ ﴿٦٦﴾

66. Dan telah Kami wahyukan kepadanya (Lut) perkara itu, yaitu bahwa mereka akan ditumpas habis pada waktu subuh.

وَجَآءَ أَهۡلُ ٱلۡمَدِينَةِ يَسۡتَبۡشِرُونَ ﴿٦٧﴾

67. Dan datanglah penduduk kota itu (ke rumah Luth) dengan gembira (karena) kedatangan tamu itu[2440].

قَالَ إِنَّ هَٰٓؤُلَآءِ ضَيۡفِي فَلَا تَفۡضَحُونِ ﴿٦٨﴾

68. Dia (Luth) berkata, “Sesungguhnya mereka adalah tamuku; maka jangan kamu mempermalukan aku,

[2434] Yakni bukan main-main atau bercanda.

[2435] Dalam perkataan kami.

[2436] Yakni ketika orang-orang sedang tidur, dan tidak ada seorang pun yang mengetahui kepergianmu.

[2437] Yakni berjalanlah di belakang mereka.

[2438] Yakni agar tidak melihat peristiwa dahsyat yang menimpa mereka. Lihat juga surat Hud ayat 81.

[2439] Yakni Syam.

[2440] Kaum Luth ketika diberitahukan bahwa di rumah Luth terdapat beberapa orang pemuda yang ganteng -yang sebenarnya mereka adalah para malaikat-, mereka datang ke rumah Luth sambil bergembira atau satu sama lain saling memberitahukan kabar gembira karena hendak berbuat keji dengan mereka. Riwayat Luth dalam surat Al Hijr ini, tidak diceritakan menurut urutan kejadian seperti pada surat Hud.

69. Dan bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu membuat aku terhina[2441]."

قَالُوٓاْ أَوَلَمۡ نَنۡهَكَ عَنِ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٧٠

70. Mereka berkata, "Bukankah kami telah melarangmu dari (melindungi) manusia[2442]?"

قَالَ هَٰٓؤُلَآءِ بَنَاتِيٓ إِن كُنتُمۡ فَٰعِلِينَ ٧١

71. Dia (Luth) berkata[2443], "Mereka itulah putri-putri(negeri)ku (nikahlah dengan mereka), jika kamu hendak berbuat."

لَعَمۡرُكَ إِنَّهُمۡ لَفِي سَكۡرَتِهِمۡ يَعۡمَهُونَ ٧٢

72. (Allah berfirman), "Demi umurmu[2444] (Muhammad), sungguh, mereka terombang-ambing dalam kemabukan (kesesatan)[2445]."

فَأَخَذَتۡهُمُ ٱلصَّيۡحَةُ مُشۡرِقِينَ ٧٣

73. Maka mereka dibinasakan oleh suara keras yang mengguntur, ketika matahari akan terbit,

فَجَعَلۡنَا عَٰلِيَهَا سَافِلَهَا وَأَمۡطَرۡنَا عَلَيۡهِمۡ حِجَارَةٗ مِّن سِجِّيلٍ ٧٤

74. maka Kami jungkirbalikkan (negeri) itu[2446] dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang keras[2447].

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَٰتٖ لِّلۡمُتَوَسِّمِينَ ٧٥

75. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang yang memperhatikan tanda-tanda[2448],

---

[2441] Karena keinginan kamu untuk berbuat keji dengan para tamuku.

[2442] Mereka ingin berbuat homosexual dengan tamu-tamu itu dan pernah mengancam Luth, agar tidak menghalangi mereka dari berbuat demikian.

[2443] Karena begitu beratnya beban batin yang Beliau alami.

[2444] Orang Arab biasa bersumpah dengan umur seseorang. Di sini Allah bersumpah dengan umur atau kehidupan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam untuk memuliakan beliau. Namun perlu diketahui, bahwa bagi kita dilarang bersumpah dengan nama selain Allah Ta'ala. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

مَنْ حَلَفَ بِغَيْرِ اللهِ فَقَدْ كَفَرَ اَوْ اَشْرَكَ

"Barang siapa bersumpah dengan nama selain Allah, maka ia telah berbuat kufur atau syirk." (HR. Tirmidzi dan ia menghasankannya)

[2445] Mereka tidak peduli lagi dengan kritik dan celaan.

[2446] Malaikat Jibril mengangkatnya ke langit, lalu menjatuhkannya dengan dibalik.

[2447] Yakni tanah yang dibakar dengan api.

[2448] Yakni orang-orang yang berpikir, menimbang masalah, dan memiliki firasat, di mana mereka dapat memahami maksud yang diinginkan daripadanya, yaitu barang siapa yang berani berbuat maksiat, khususnya perbuatan keji ini, maka sesungguhnya Allah akan menimpakan hukuman yang sangat keras sebagaimana mereka berani melakukan perbuatan yang sangat keji.

وَإِنَّهَا لَبِسَبِيلٖ مُّقِيمٍ ۝٧٦

76. Dan sungguh, negeri[2449] itu benar-benar terletak di jalan yang masih tetap (dilalui manusia)[2450].

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَةٗ لِّلۡمُؤۡمِنِينَ ۝٧٧

77. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang yang beriman[2451].

Ayat 10-15: Akhir kehidupan penduduk Aikah dan penduduk negeri Hijr.

وَإِن كَانَ أَصۡحَٰبُ ٱلۡأَيۡكَةِ لَظَٰلِمِينَ ۝٧٨

78. Dan sesungguhnya penduduk Aikah[2452] itu benar-benar kaum yang zalim[2453],

فَٱنتَقَمۡنَا مِنۡهُمۡ وَإِنَّهُمَا لَبِإِمَامٖ مُّبِينٖ ۝٧٩

79. maka Kami membinasakan mereka[2454]. Dan sesungguhnya kedua negeri itu[2455] terletak di satu jalur jalan raya[2456].

وَلَقَدۡ كَذَّبَ أَصۡحَٰبُ ٱلۡحِجۡرِ ٱلۡمُرۡسَلِينَ ۝٨٠

80. Dan sesungguhnya penduduk negeri Hijr[2457] benar-benar telah mendustakan para rasul (mereka)[2458],

وَءَاتَيۡنَٰهُمۡ ءَايَٰتِنَا فَكَانُواْ عَنۡهَا مُعۡرِضِينَ ۝٨١

81. Dan Kami telah mendatangkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami[2459], tetapi mereka selalu berpaling darinya[2460],

---

[2449] Yang dimaksud negeri di sini adalah kota Sadom yang terletak dekat pantai laut Tengah.

[2450] Yakni dilalui orang-orang Quraisy ketika pergi menuju Syam yang belum hilang bekas-bekasnya. Oleh karena itu, mengapa mereka tidak mengambil pelajaran.

[2451] Di antara pelajaran yang dapat diambil dari kisah di atas adalah perhatian Allah Ta'ala kepada wali-Nya, dan bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala apabila hendak membinasakan suatu negeri, kemaksiatan penduduknya semakin bertambah, dan jika sudah semakin parah, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala akan menurunkan hukuman-Nya.

[2452] Penduduk Aikah adalah kaum Syu'aib. Aikah adalah tempat yang berhutan di daerah Madyan.

[2453] Karena berbuat syirk kepada Allah, membajak, mengurangi takaran dan timbangan serta mendustakan Syu'aib.

[2454] Dengan suara keras yang mengguntur, gempa, dan hari yang gelap.

[2455] Yakni kota kaum Luth (Sadom) dan Aikah.

[2456] Yang dilalui setiap waktu oleh musafir dan sisa-sisa peninggalan mereka dapat dilihat. Oleh karena itu, tidakkah mereka mengambil pelajaran?

[2457] Penduduk kota Al-Hijr ini adalah kaum Tsamud. Hijr tempat yang terletak di Wadi Qura antara Madinah dan Syam.

[2458] Yang dimaksud para rasul di sini adalah Nabi Saleh. Disebutkan rasul-rasul (dalam bentuk jamak) adalah karena mendustakan seorang rasul sama dengan mendustakan semua rasul, di mana dakwah mereka adalah sama, yaitu mentauhidkan Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[2459] Yang menunjukkan kebenaran yang dibawa Nabi Saleh, di antaranya adalah unta betina.

وَكَانُواْ يَنۡحِتُونَ مِنَ ٱلۡجِبَالِ بُيُوتًا ءَامِنِينَ ﴿٨٢﴾

82. Dan mereka[2461] memahat rumah-rumah dari gunung batu, (yang didiami) dengan rasa aman[2462].

فَأَخَذَتۡهُمُ ٱلصَّيۡحَةُ مُصۡبِحِينَ ﴿٨٣﴾

83. Kemudian mereka dibinasakan oleh suara keras yang mengguntur pada pagi hari[2463],

فَمَآ أَغۡنَىٰ عَنۡهُم مَّا كَانُواْ يَكۡسِبُونَ ﴿٨٤﴾

84. Sehingga tidak berguna bagi mereka, apa yang telah mereka usahakan[2464].

Ayat 85-86: Kiamat pasti datang, dan perintah Allah kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam agar berpaling dari orang-orang musyrik.

وَمَا خَلَقۡنَا ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ وَمَا بَيۡنَهُمَآ إِلَّا بِٱلۡحَقِّۗ وَإِنَّ ٱلسَّاعَةَ لَأٓتِيَةٞۖ فَٱصۡفَحِ ٱلصَّفۡحَ ٱلۡجَمِيلَ ﴿٨٥﴾

85. Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya, melainkan dengan kebenaran[2465]. Dan sungguh, kiamat pasti akan datang[2466], maka maafkanlah (mereka) dengan cara yang baik[2467].

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ ٱلۡخَلَّٰقُ ٱلۡعَلِيمُ ﴿٨٦﴾

86. Sungguh, Tuhanmu, Dialah Yang Maha Pencipta lagi Maha Mengetahui.

Ayat 87-89: Anugerah Allah yang terbesar kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, keutamaan surah Al Fatihah secara khusus dan Al Qur'an secara umum, dan perintah kepada Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam agar tidak tertipu oleh dunia dan perhiasannya.

[2460] Sambil menyombongkan diri.

[2461] Karena begitu banyaknya nikmat yang Allah berikan.

[2462] Kalau sekiranya mereka mensyukuri nikmat Allah tersebut dan membenarkan Nabi mereka, yaitu Saleh 'alaihis salam, tentu Allah akan membanyakkan rezeki untuk mereka, memberikan balasan yang baik di dunia dan akhirat. Akan tetapi mereka malah mendustakan, bahkan membunuh unta betina itu dan berkata, "Wahai Saleh! Datangkanlah kepada kami azab yang engkau ancamkan itu jika engkau termasuk orang-orang yang benar."

[2463] Peristiwa itu terjadi pada hari yang keempat, setelah datangnya peringatan kepada mereka.

[2464] Seperti membangun benteng-benteng dan mengumpulkan harta.

[2465] Yakni bukan main-main atau sesuatu yang batil sebagaimana yang disangka oleh musuh-musuh Islam.

[2466] Lalu masing-masing diberikan balasan sesuai amalnya.

[2467] Yakni berpalinglah dari mereka tanpa perlu keluh kesah atau maafkanlah tanpa perlu menyakiti, bahkan hendaknya perbuatan buruk orang lain dibalas dengan kebaikan dan kesalahannya dengan dimaafkan agar memperoleh pahala yang besar dari Tuhanmu. Namun tidak selamanya demikian, bahkan perlu adanya hukuman bagi orang-orang yang zalim lagi melampaui batas, jika memang membuahkan hasil.

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَٰكَ سَبْعًا مِّنَ ٱلْمَثَانِى وَٱلْقُرْءَانَ ٱلْعَظِيمَ ﴿٨٧﴾

87. Dan sungguh, Kami telah memberikan kepadamu tujuh (ayat) yang dibaca berulang-ulang[2468] dan Al Quran yang agung.

لَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِۦٓ أَزْوَٰجًا مِّنْهُمْ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَٱخْفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٨٨﴾

88. [2469]Jangan sekali-kali engkau (Muhammad) tujukkan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan di antara mereka (orang kafir)[2470], dan jangan engkau bersedih hati terhadap mereka[2471] dan berendah hatilah kamu terhadap orang yang beriman[2472].

وَقُلْ إِنِّىٓ أَنَا ٱلنَّذِيرُ ٱلْمُبِينُ ﴿٨٩﴾

89. Dan katakanlah, "Sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan[2473] yang jelas."

Ayat 90-99: Keadaan Ahli Kitab, bahwa mereka menjadikan Al Qur'an terbagi-bagi, dan perintah kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam agar berdakwah secara terang-terangan dan melazimi dzikrullah.

كَمَآ أَنزَلْنَا عَلَى ٱلْمُقْتَسِمِينَ ﴿٩٠﴾

90. Sebagaimana (Kami telah memberi peringatan), Kami telah menurunkan (azab) kepada orang yang memilah-milah (kitab Allah)[2474],

ٱلَّذِينَ جَعَلُوا۟ ٱلْقُرْءَانَ عِضِينَ ﴿٩١﴾

91. (yaitu) orang-orang[2475] yang telah menjadikan Al Quran itu terbagi-bagi[2476].

[2468] Yang dimaksud tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang adalah surat Al-Faatihah yang terdiri dari tujuh ayat. Sebagian ahli tafsir menafsirkan dengan tujuh surah yang panjang, yaitu Al-Baqarah, Ali Imran, Al-Maaidah, An-Nissa', Al 'Araaf, Al An'aam dan Al-Anfaal bersama At Taubah.

[2469] Oleh karena Allah Ta'ala telah memberikan sesuatu yang paling utama kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, yaitu Al Qur'an beserta tujuh yang dibaca berulang-ulang, maka dengan karunia Allah dan rahmat-Nya itulah seharusnya manusia bergembira. Karena hal itu lebih baik dari apa yang dikejar manusia pada umumnya berupa harta.

[2470] Yakni cukupkanlah dengan pemberian Allah kepadamu berupa tujuh yang berulang-ulang dan Al Qur'an yang agung.

[2471] Karena mereka tidak beriman. Hal itu, karena mereka sudah tidak dapat diharapkan lagi kebaikan dan manfaatnya.

[2472] Kamu telah memiliki pengganti yang lebih baik dari orang-orang kafir, yaitu orang-orang mukmin.

[2473] Terhadap azab Allah. Yakni kerjakanlah kewajibanmu, yaitu memberi peringatan, menyampaikan risalah, melakukan tabligh baik kepada kerabat maupun bukan, kawan maupun musuh, dsb. Karena jika kamu telah melakukannya, maka kamu tidak memikul sedikit pun tanggung jawab terhadap perbuatan mereka, dan mereka pun tidak memikul tanggung jawab terhadap perbuatanmu.

[2474] Yang dimaksud dengan orang-orang yang membagi-bagi kitab Allah adalah orang-orang yang menerima sebagian isi kitab dan menolak sebahagian yang lain. Ada yang menafsirkan, bahwa mereka adalah orang-orang Yahudi dan Nasrani.

فَوَرَبِّكَ لَنَسْـَٔلَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٩٢﴾

92. [2477]Maka demi Tuhanmu, Kami pasti akan menanyai mereka semua,

عَمَّا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٩٣﴾

93. Tentang apa yang telah mereka kerjakan dahulu.

فَٱصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ ٱلْمُشْرِكِينَ ﴿٩٤﴾

94. [2478]Maka sampaikanlah (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang yang musyrik[2479].

إِنَّا كَفَيْنَٰكَ ٱلْمُسْتَهْزِءِينَ ﴿٩٥﴾

95. Sesungguhnya Kami memelihara engkau (Muhammad) dari (kejahatan) orang yang memperolok-olokkan (engkau)[2480],

ٱلَّذِينَ يَجْعَلُونَ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَ ۚ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ ﴿٩٦﴾

96. (yaitu) orang yang menganggap adanya Tuhan selain Allah; mereka kelak akan mengetahui (akibatnya).

وَلَقَدْ نَعْلَمُ أَنَّكَ يَضِيقُ صَدْرُكَ بِمَا يَقُولُونَ ﴿٩٧﴾

97. Dan sungguh, Kami mengetahui, bahwa dadamu menjadi sempit disebabkan apa yang mereka ucapkan[2481],

---

[2475] Yakni orang-orang Yahudi dan Nasrani yang membagi-bagi Al Quran, ada bagian yang mereka percayai dan ada pula bagian yang mereka ingkari. Ada pula yang berpendapat, bahwa mereka adalah orang-orang yang ditugaskan di jalan-jalan Mekah untuk menghalangi manusia masuk Islam. Sebagian dari mereka menyebut Al Qur'an sebagai sihir, sebagian lagi sebagai perdukunan, sedangkan sebagian lagi menyebutnya sebagai sya'ir.

[2476] Kesimpulan ayat 89, 90, dan 91 adalah bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyuruh Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam memperingatkan orang Yahudi dan Nasrani, bahwa Dia akan menurunkan azab kepada mereka sebagaimana Allah telah membinasakan kaum Tsamud.

[2477] Dalam ayat ini terdapat ancaman yang begitu keras terhadap mereka jika tetap di atas sikapnya itu.

[2478] Kemudian Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam agar tidak mempedulikan orang-orang musyrik dan selainnya yang menentang Beliau, dan agar Beliau menyampaikan perintah Allah secara terang-terangan.

[2479] Yakni janganlah pedulikan mereka dan jangan pula pedulikan cercaan mereka, dengan tetap menjalankan tugasmu.

[2480] Ayat ini sama seperti firman Alah Ta'ala, *"Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir." (Terj. Al Maa'idah: 67)*

Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah melakukannya. Oleh karena itu, tidak ada seorang pun yang mengolok-olok Beliau dan apa yang Beliau bawa, kecuali Allah Ta'ala membinasakannya dengan cara yang dahsyat.

[2481] Berupa olok-olokkan dan sikap mendustakan. Allah Subhaanahu wa Ta'aala sesungguhnya mampu membinasakan habis mereka dan menyegerakan untuk mereka apa yang layak mereka terima, akan tetapi Allah Ta'ala memberi tangguh mereka.

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَكُن مِّنَ ٱلسَّٰجِدِينَ ﴿٩٨﴾

98. Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu[2482] dan jadilah engkau di antara orang yang bersujud (shalat)[2483],

وَٱعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ ٱلْيَقِينُ ﴿٩٩﴾

99. Dan sembahlah Tuhanmu sampai yakin (ajal) datang kepadamu[2484].

Surah An Nahl (Lebah)

Surah ke-16. 128 ayat. Makkiyyah

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-6: Menerangkan tentang hari Kiamat dan kepastian terjadinya, dan bahwa Allah bersih dari syirk, dan Dia yang sendiri menciptakan makhluk-Nya, oleh karena itu Dialah yang berhak disembah saja.

أَتَىٰٓ أَمْرُ ٱللَّهِ فَلَا تَسْتَعْجِلُوهُ ۚ سُبْحَٰنَهُۥ وَتَعَٰلَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿١﴾

1. [2485]Ketetapan Allah[2486] pasti datang, maka janganlah kamu meminta agar dipercepat (datang)nya[2487]. Mahasuci Allah dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan[2488].

يُنَزِّلُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةَ بِٱلرُّوحِ مِنْ أَمْرِهِۦ عَلَىٰ مَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦٓ أَنْ أَنذِرُوٓا۟ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱتَّقُونِ ﴿٢﴾

2. [2489]Dia menurunkan para malaikat membawa wahyu[2490] dengan perintah-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya[2491], (dengan berfirman) yaitu, "Peringatkanlah (hamba-

[2482] Yakni mengucapkan *"Subhaanallahi wa bihamdih."*

[2483] Maksudnya, perbanyaklah dzikrullah, tasbih, tahmid, dan melakukan shalat, karena hal itu akan melapangkan dadamu dan membantu meringankan urusanmu.

[2484] Yakni tetaplah mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala dengan melakukan berbagai ibadah di setiap waktu sampai maut datang kepadamu. Maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam melakukannya, Beliau senantiasa beribadah sampai ajal menjemput –semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam kepadanya-.

[2485] Dalam ayat ini, Allah Ta'ala menerangkan dekatnya waktu azab yang diancamkan-Nya kepada orang-orang kafir dan menerangkan bahwa hal itu pasti terwujud. Yang demikian karena sesuatu yang akan datang adalah dekat.

[2486] Ketetapan Allah di sini adalah hari kiamat yang telah diancamkan kepada orang-orang musyrikin. Dalam ayat tersebut digunakan fi'il madhi (kata kerja lampau) untuk menunjukkan benar-benar terjadi atau pasti.

[2487] Sebelum tiba waktunya.

[2488] Seperti perbuatan mereka, menisbatkan sekutu, anak, istri, dan tandingan kepada-Nya serta penisbatan lainnya yang sesungguhnya tidak layak dengan kebesaran-Nya, dan menafikan kesempurnaan-Nya.

hamba-Ku), bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Aku, maka hendaklah kamu bertakwa kepada-Ku[2492].”

خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ بِٱلۡحَقِّۚ تَعَٰلَىٰ عَمَّا يُشۡرِكُونَ ٣

3. [2493]Dia menciptakan langit dan bumi dengan kebenaran[2494]. Mahatinggi Allah dari apa yang mereka persekutukan.

خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِن نُّطۡفَةٖ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٞ مُّبِينٞ ٤

4. [2495]Dia telah menciptakan manusia dari mani[2496], ternyata dia menjadi pembantah yang nyata[2497].

وَٱلۡأَنۡعَٰمَ خَلَقَهَاۖ لَكُمۡ فِيهَا دِفۡءٞ وَمَنَٰفِعُ وَمِنۡهَا تَأۡكُلُونَ ٥

5. Dan hewan ternak[2498] telah diciptakan-Nya untuk kamu[2499], padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat[2500], dan sebagiannya kamu makan.

[2489] Setelah Alah menyucikan diri-Nya dari penyifatan musuh-musuh-Nya, maka Allah Ta’ala menyebutkan wahyu yang diturunkan kepada para nabi-Nya yang wajib untuk diikuti, yang di sana menyebutkan sifat sempurna yang memang dinisbatkan kepada-Nya.

[2490] Wahyu disebut ruh, karena dengannya jiwa manusia hidup.

[2491] Yaitu orang yang Dia ketahui cocok mengemban risalah-Nya. Mereka itulah para nabi.

[2492] Inilah inti dakwah para nabi, di mana karena inilah Allah Ta’ala menurunkan kitab-kitab dan mengutus para rasul. Dalam ayat selanjutnya Allah Ta’ala menyebutkan bukti dan dalil yang menunjukkan keberhakan-Nya untuk diibadati, tidak selain-Nya.

[2493] Syaikh As Sa’diy berkata, “Surat ini dinamakan pula surat nikmat; karena Allah menyebutkan di awalnya ushul (dasar-dasar) nikmat dan kaedahnya, sedangkan di akhirnya penyempurna dan pelengkapnya. Allah Ta’ala memberitahukan, bahwa Dia yang menciptakan langit dan bumi dengan kebenaran agar semua hamba menjadikannya sebagai dalil yang menunjukkan keagungan Penciptanya, serta menunjukkan sifat-sifat sempurna yang dimiliki-Nya, dan agar mereka mengetahui bahwa Dia menciptakan keduanya sebagai tempat tinggal bagi hamba-hamba-Nya yang beribadah kepada-Nya sesuai syari’at yang diperintahkan-Nya melalui lisan para rasul-Nya. Oleh karena itu, Allah Ta’ala menyucikan diri-Nya dari sikap orang-orang musyrikin menyekutukan-Nya.”

[2494] Lihat pula surat Yunus ayat 5.

[2495] Setelah Allah menyebutkan tentang penciptaan langit dan bumi, Dia menyebutkan ciptaan-Nya yang ada di dalamnya, terutama sekali adalah manusia.

[2496] Dia senantiasa mengurusnya, mengaturnya, dan mengembangkannya sehingga menjadi manusia sempurna yang lengkap dengan anggota badannya luar dan dalam, dicurahkan kepadanya nikmat-nikmat-Nya sampai ketika ia mendapatkan berbagai kenikmatan, ia pun merasa bangga dan ujub dengan dirinya.

[2497] Kepada Tuhannya yang telah menciptakannya, dia kufur kepada Tuhannya, mendebat para utusan-Nya dan mendustakan ayat-ayat-Nya serta lupa terhadap kejadiannya dari apa ia diciptakan, seperti kata-katanya ketika mengingkari kebangkitan, "Siapakah yang dapat menghidupkan tulang belulang, yang telah hancur luluh?" Lebih dari itu, dia gunakan kenikmatan-kenikmatan yang diberikan Allah untuk bermaksiat kepada-Nya. Padahal pantaskah makhluk yang diciptakan dari sesuatu yang hina menetang Tuhannya yang Mahamulia? Dia memberikan kepada mereka berbagai kebaikan, namun mereka membalasnya dengan keburukan.

[2498] Yaitu unta, sapi, dan kambing.

[2499] Untuk manfaat dan maslahat kamu, di antaranya kamu memperoleh kehangatan dari bulunya, dan memperoleh manfaat lainnya.

[2500] Bisa diternakkan, diambil susunya, dan ditunggangi.

وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرِيحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ ﴿٦﴾

6. Dan kamu memperoleh keindahan padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang[2501] dan ketika kamu melepaskannya (ke tempat penggembalaan)[2502].

Ayat 7-13: Bukti-bukti yang menunjukkan kekuasaan Allah dalam menciptakan binatang ternak, penundukkan-Nya untuk manusia, dan bahwa di sana ada lagi makhluk yang tidak diketahui kecuali oleh-Nya.

وَتَحْمِلُ أَثْقَالَكُمْ إِلَىٰ بَلَدٍ لَّمْ تَكُونُوا۟ بَٰلِغِيهِ إِلَّا بِشِقِّ ٱلْأَنفُسِ ۚ إِنَّ رَبَّكُمْ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿٧﴾

7. Dan ia mengangkut beban-bebanmu ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup mencapainya[2503], kecuali dengan susah payah. Sungguh, Tuhanmu Maha Pengasih lagi Maha Penyayang[2504],

وَٱلْخَيْلَ وَٱلْبِغَالَ وَٱلْحَمِيرَ لِتَرْكَبُوهَا وَزِينَةً ۚ وَيَخْلُقُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٨﴾

8. dan (Dia telah menciptakan) kuda, bagal[2505], dan keledai, untuk kamu tunggangi dan (menjadi) perhiasan[2506]. Allah menciptakan apa yang tidak kamu ketahui[2507].

وَعَلَى ٱللَّهِ قَصْدُ ٱلسَّبِيلِ وَمِنْهَا جَآئِرٌ ۚ وَلَوْ شَآءَ لَهَدَىٰكُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٩﴾

9. Dan hak Allah (menerangkan) jalan yang lurus[2508], dan di antaranya ada (jalan) yang menyimpang. Jika Dia menghendaki, tentu Dia memberi petunjuk kamu semua (ke jalan yang benar)[2509].

هُوَ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً ۖ لَّكُم مِّنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ ﴿١٠﴾

[2501] Di sore hari.

[2502] Di pagi hari.

[2503] Jika tidak menggunakan unta. Lebih dari itu, ia pun mengangkut kamu.

[2504] Oleh karena itu, Dia menciptakan hewan tersebut untuk kamu serta menyiapkan segala yang kamu butuhkan dan kamu perlukan, maka segala puji bagi Allah sesuai dengan keagungan wajah-Nya, besarnya kekuasaan-Nya dan luasnya kepemurahan-Nya.

[2505] Bagal yaitu anak dari perkawinan kuda dengan keledai.

[2506] Tidak disebutkan "untuk dimakan" karena bagal dan keledai negeri haram dimakan, adapun kuda diizinkan oleh Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam untuk dimakan.

[2507] Berupa menciptakan sesuatu yang menarik dan ajaib. Tidak disebutkan contohnya oleh Allah Subhaanahu wa Ta'aala, karena Dia tidaklah menyebutkan di dalam kitab-Nya selain sesuatu yang diketahui hamba-hamba-Nya atau yang serupa dengannya, karena jika tidak begitu hamba-hamba-Nya tidak akan tahu dan tidak akan memahami maksudnya, Dia menyebutkan asal (dasar) yang mencakup apa yang mereka ketahui dan yang tidak mereka ketahui. Misalnya menyebutkan kenikmatan surga, disebutkan di antaranya yang kita ketahui dan yang kita saksikan persamaannya, seperti pohon kurma, anggur dan delima, sedangkan yang tidak kita ketahui, Dia menyebutkan secara garis besar, seperti dalam firman-Nya, "*Di dalam kedua surga itu terdapat aneka buah-buahan yang berpasang-pasangan.*" (terj. Ar Rahman: 52)

[2508] Yaitu jalan yang menyampaikan kepada Allah dan kepada surga-Nya.

[2509] Dia menunjukkan sebagian kamu karena kepemurahan dan karunia-Nya, dan tidak menunjuki yang lain karena hikmah dan keadilan-Nya.

10. Dia-lah, yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebagiannya menjadi minuman[2510] dan sebagiannya (menyuburkan) tumbuhan[2511], padanya kamu kamu menggembalakan ternakmu.

يُنۢبِتُ لَكُم بِهِ ٱلزَّرۡعَ وَٱلزَّيۡتُونَ وَٱلنَّخِيلَ وَٱلۡأَعۡنَٰبَ وَمِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَةٗ لِّقَوۡمٖ يَتَفَكَّرُونَ ١١

11. Dengan air hujan itu Dia menumbuhkan untuk kamu tanam-tanaman; zaitun, kurma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi orang yang berpikir.

وَسَخَّرَ لَكُمُ ٱلَّيۡلَ وَٱلنَّهَارَ وَٱلشَّمۡسَ وَٱلۡقَمَرَۖ وَٱلنُّجُومُ مُسَخَّرَٰتُۢ بِأَمۡرِهِۦٓۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَٰتٖ لِّقَوۡمٖ يَعۡقِلُونَ ١٢

12. Dan Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu, dan bintang-bintang dikendalikan dengan perintah-Nya[2512]. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal[2513],

وَمَا ذَرَأَ لَكُمۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ مُخۡتَلِفًا أَلۡوَٰنُهُۥٓۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَةٗ لِّقَوۡمٖ يَذَّكَّرُونَ ١٣

13. dan (Dia juga mengendalikan) apa yang Dia ciptakan untukmu di bumi ini[2514] dengan berbagai jenis dan macam warnanya. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah[2515]) bagi kaum yang mengambil pelajaran.

Ayat 14-16: Memelihara kelestarian air merupakan sikap syukur kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala, dan penjelasan tentang manfaat gunung, bintang dan makhluk ciptaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang lain.

[2510] Bagi kamu dan hewan ternakmu.

[2511] Sehingga keluar beraneka ragam buah-buahan.

[2512] Dia menundukkan semua itu untuk manfaat dan maslahat kamu, di mana kamu selalu membutuhkannya. Dengan adanya malam, kamu dapat tidur dan beristirahat serta menenangkan pikiranmu, dengan adanya siang hari kamu dapat bertebaran di muka bumi untuk mencari ma’isyah (penghidupan), dengan adanya matahari dan bulan ada sinar dan cahaya, dengannya tanaman dan buah-buahan kamu menjadi matang, biji-bijian menjadi kering serta menyingkirkan rasa dingin yang menimpa permukaan bumi dan badan, serta memenuhi kebutuhan penting kamu lainnya. Dengan matahari, bulan dan bintang kita memperoleh petunjuk dalam perjalanan di malam hari di darat maupun lautan, mengetahui waktu-waktu, perhitungan zaman, dan lain-lain.

[2513] Yakni mereka yang menggunakan akalnya untuk berpikir dan mentadaburi ayat-ayat Allah baik yang ada di alam semesta maupun yang ada dalam kitab-Nya. Hati mereka tidak seperti hati orang-orang yang lalai, yang memandang alam sekitar sebatas memandang saja seperti hewan memandang tanpa memikirkan di balik itu.

[2514] Seperti hewan, tumbuh-tumbuhan dan lain-lain.

[2515] Dan meratanya ihsan-Nya.

وَهُوَ ٱلَّذِى سَخَّرَ ٱلۡبَحۡرَ لِتَأۡكُلُواْ مِنۡهُ لَحۡمًا طَرِيًّا وَتَسۡتَخۡرِجُواْ مِنۡهُ حِلۡيَةً تَلۡبَسُونَهَا وَتَرَى ٱلۡفُلۡكَ مَوَاخِرَ فِيهِ وَلِتَبۡتَغُواْ مِن فَضۡلِهِۦ وَلَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ﴿١٤﴾

14. Dan Dialah yang menundukkan lautan (untukmu)[2516], agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya, dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai[2517]. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya[2518], dan agar kamu bersyukur[2519].

وَأَلۡقَىٰ فِى ٱلۡأَرۡضِ رَوَٰسِىَ أَن تَمِيدَ بِكُمۡ وَأَنۡهَٰرًا وَسُبُلًا لَّعَلَّكُمۡ تَهۡتَدُونَ ﴿١٥﴾

15. Dan Dia menancapkan gunung di bumi agar bumi itu tidak goncang bersama kamu[2520], (dan Dia menciptakan) sungai-sungai[2521] dan jalan-jalan agar kamu mendapat petunjuk[2522],

وَعَلَٰمَٰتٍۚ وَبِٱلنَّجۡمِ هُمۡ يَهۡتَدُونَ ﴿١٦﴾

16. dan (Dia menciptakan) tanda-tanda (penunjuk jalan)[2523]. Dan dengan bintang-bintang mereka mendapat petunjuk[2524].

Ayat 17-23: Orang yang berakal mengetahui kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala pada makhluk-Nya, sehingga dia pun menyembah-Nya, adapun orang yang tersesat dari jalan petunjuk, maka dia tidak dapat mengambil pelajaran dari nikmat Allah sehingga dia pun berpaling dan sombong.

أَفَمَن يَخۡلُقُ كَمَن لَّا يَخۡلُقُۗ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿١٧﴾

17. [2525]Maka apakah (Allah) yang menciptakan sama dengan yang tidak dapat menciptakan (sesuatu)[2526]? Mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?[2527]

[2516] Agar dapat dilalui dengan perahu dan dapat diselami.

[2517] Seperti mutiara dan marjan.

[2518] Seperti dengan berdagang.

[2519] Karena Dia telah memberikan kepada manusia segala maslahat dan kebutuhannya, bahkan menambah melebihi kebutuhan mereka, serta memberikan semua yang mereka minta. Sungguh kita tidak sanggup menjumlahkan pujian untuk-Nya, bahkan Dia sebagaimana pujian-Nya terhadap diri-Nya.

[2520] Sehingga kamu dapat menggarap tanahnya, membuat bangunan dan berjalan di atasnya dengan tenang.

[2521] Baik di permukaan bumi maupun di perutnya, di mana untuk mengeluarkannya butuh digali.

[2522] Ke tempat yang kamu tuju.

[2523] Seperti dapat mengetahui adanya gunung dengan memperhatikan sungai.

[2524] Yakni mengetahui jalan-jalan dan dapat mengetahui arah kiblat di malam hari.

[2525] Setelah Allah Ta'ala menyebutkan ciptaan-Nya dan menyebutkan nikmat-nikmat yang diberikan-Nya, Allah menyebutkan bahwa tidak ada yang serupa dan sebanding dengan-Nya.

[2526] Seperti halnya patung-patung.

[2527] Sehingga kamu dapat menyadari bahwa yang menciptakan itulah yang berhak untuk diibadati.

وَإِن تَعُدُّواْ نِعۡمَةَ ٱللَّهِ لَا تُحۡصُوهَآۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَغَفُورٞ رَّحِيمٞ ١٨

18. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya[2528]. Sungguh, Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang[2529].

وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ مَا تُسِرُّونَ وَمَا تُعۡلِنُونَ ١٩

19. [2530]Dan Allah mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu lahirkan.

وَٱلَّذِينَ يَدۡعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ لَا يَخۡلُقُونَ شَيۡـٔٗا وَهُمۡ يُخۡلَقُونَ ٢٠

20. Dan (berhala-berhala) yang mereka seru selain Allah, tidak dapat membuat sesuatu apa pun, sedang berhala-berhala itu (sendiri) dibuat orang.

أَمۡوَٰتٌ غَيۡرُ أَحۡيَآءٖۖ وَمَا يَشۡعُرُونَ أَيَّانَ يُبۡعَثُونَ ٢١

21. (Berhala-berhala itu) benda mati, tidak hidup, dan berhala-berhala itu tidak mengetahui kapankah manusia dibangkitkan[2531].

إِلَٰهُكُمۡ إِلَٰهٞ وَٰحِدٞۚ فَٱلَّذِينَ لَا يُؤۡمِنُونَ بِٱلۡأٓخِرَةِ قُلُوبُهُم مُّنكِرَةٞ وَهُم مُّسۡتَكۡبِرُونَ ٢٢

22. Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa[2532]. Maka orang yang tidak beriman kepada akhirat, hati mereka mengingkari (keesaaan Allah), dan mereka adalah orang yang sombong[2533].

لَا جَرَمَ أَنَّ ٱللَّهَ يَعۡلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعۡلِنُونَۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُسۡتَكۡبِرِينَ ٢٣

23. Tidak diragukan lagi bahwa Allah mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka lahirkan[2534]. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang yang sombong[2535].

Ayat 24-29: Apa yang diterima oleh orang-orang yang sombong pada hari Kiamat dan bagaimana mereka ditelentarkan.

[2528] Apalagi sampai mensyukuri semua nikmat itu.

[2529] Dia tetap memberimu nikmat meskipun kamu meremehkan perintah-Nya dan mendurhakai-Nya. Dia juga ridha dengan syukur kalian meskipun sedikit padahal nikmat-nikmat-Nya begitu banyak.

[2530] Sebagaimana rahmat-Nya begitu luas, kepemurahan-Nya merata, dan ampunan-Nya mengena kepada semua hamba, demikian pula ilmu-Nya meliputi mereka. Dia mengetahui apa yang mereka sembunyikan dan apa yang mereka tampakkan, berbeda dengan sesembahan selain-Nya, di mana mereka (berhala-berhala) tidak sanggup mencipta, sedangkan mereka sendiri dicipta.

[2531] Bagaimana berhala-berhala itu disembah, sedangkan mereka bukan pencipta, mereka tidak hidup, dan lagi tidak mengetahui yang gaib. Sungguh sesat dan rusak akal orang-orang musyrk, mereka menyamakan sesuatu yang memiliki kekurangan dari berbagai sisi dengan yang memiliki kesempurnaan dari berbagai sisi.

[2532] Tidak ada tandingan bagi-Nya baik dalam zat maupun sifat.

[2533] Tidak mau beriman dan beribadah kepada-Nya. Adapun orang-orang yang beriman dan berakal, maka mereka memuliakan-Nya, mengagungkan-Nya, mencintai-Nya, dan mengarahkan kepada-Nya semua ibadah yang mampu mereka lakukan baik berupa ibadah hati, ibadah ucapan dan perbuatan maupun ibadah harta, dan mereka memuji-Nya karena nama-nama-Nya yang indah, sifat-sifat dan perbuatan-Nya yang suci.

[2534] Berupa amal-amal buruk.

[2535] Bahkan Dia membencinya dan akan membalas amal perbuatan mereka.

وَإِذَا قِيلَ لَهُم مَّاذَآ أَنزَلَ رَبُّكُمۡ ۙ قَالُوٓاْ أَسَٰطِيرُ ٱلۡأَوَّلِينَ ٢٤

24. [2536]Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Apakah yang telah diturunkan Tuhanmu?"[2537] Mereka menjawab, "Dongeng-dongeng orang-orang dahulu,"

لِيَحۡمِلُوٓاْ أَوۡزَارَهُمۡ كَامِلَةً يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِ ۙ وَمِنۡ أَوۡزَارِ ٱلَّذِينَ يُضِلُّونَهُم بِغَيۡرِ عِلۡمٍ ۗ أَلَا سَآءَ مَا يَزِرُونَ ٢٥

25. (ucapan mereka) menyebabkan mereka pada hari kiamat memikul dosa-dosanya sendiri secara sempurna, dan sebagian dosa-dosa orang yang mereka sesatkan yang tidak mengetahui sedikit pun (bahwa mereka disesatkan). Ingatlah, alangkah buruknya dosa yang mereka pikul itu.

قَدۡ مَكَرَ ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِهِمۡ فَأَتَى ٱللَّهُ بُنۡيَٰنَهُم مِّنَ ٱلۡقَوَاعِدِ فَخَرَّ عَلَيۡهِمُ ٱلسَّقۡفُ مِن فَوۡقِهِمۡ وَأَتَىٰهُمُ ٱلۡعَذَابُ مِنۡ حَيۡثُ لَا يَشۡعُرُونَ ٢٦

26. Sungguh, orang-orang yang sebelum mereka telah mengadakan tipu daya (kepada rasul mereka), maka Allah menghancurkan rumah-rumah mereka mulai dari pondasinya, lalu atap (rumah itu) jatuh menimpa mereka dari atas, dan siksa itu datang kepada mereka dari arah yang tidak mereka sadari[2538].

ثُمَّ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِ يُخۡزِيهِمۡ وَيَقُولُ أَيۡنَ شُرَكَآءِيَ ٱلَّذِينَ كُنتُمۡ تُشَٰٓقُّونَ فِيهِمۡ ۚ قَالَ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ إِنَّ ٱلۡخِزۡيَ ٱلۡيَوۡمَ وَٱلسُّوٓءَ عَلَى ٱلۡكَٰفِرِينَ ٢٧

27. Kemudian Allah menghinakan mereka pada hari kiamat, dan berfirman, "Di manakah sekutu-sekutu-Ku itu (yang karena membelanya) kamu selalu memusuhi mereka (nabi-nabi dan orang yang beriman)?" Orang yang diberi ilmu[2539] berkata, "Sesungguhnya kehinaan dan azab pada hari ini ditimpakan kepada orang yang kafir,"

[2536] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang kerasnya pendustaan orang-orang musyrik terhadap ayat-ayat Allah.

[2537] Yakni ketika mereka ditanya (dimintai pendapatnya) tentang Al Qur'an yang merupakan nikmat terbesar bagi manusia, mereka menjawabnya dengan jawaban yang paling buruk, yang di dalamnya terdapat pendustaan dan penghinaan.

[2538] Mereka sebelumnya mengira, bahwa bangunan yang mereka buat akan bermanfaat bagi mereka dan akan mencapaikan maksud yang mereka inginkan, namun ternyata bangunan itu berubah menjadi azab bagi mereka yang rubuh menimpa mereka. Ini merupakan perumpamaan yang sangat bagus, ketika mereka berpikir dan mengatur siasat untuk menimpakan makar kepada para rasul dan apa yang mereka bawa, sampai mereka membuat perencanaan yang matang, dan mereka buat pondasinya dan kemudian mereka tegakkan bangunan di atasnya (dengan melancarkan makar tersebut), hingga ketika telah tinggi bangunan yang mereka buat, maka Allah hancurkan pondasinya, sehingga bangunan yang telah mereka bangun atau rencana yang telah mereka matangkan dan hampir saja selesai ternyata runtuh, bahkan menimpa mereka. Ini ketika di dunia, sedangkan di akhirat ada lagi azab yang lebih keras.

[2539] Yang dimaksud dengan orang-orang yang diberi ilmu adalah para nabi dan para ulama. Dalam ayat ini terdapat keutamaan ahli ilmu, dan bahwa mereka akan mengatakan yang hak di akhirat sebagaimana mereka telah mengatakan yang hak di dunia, dan bahwa perkataan mereka dipandang di sisi Allah dan di sisi makhluk-Nya.

ٱلَّذِينَ تَتَوَفَّىٰهُمُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ ظَالِمِىٓ أَنفُسِهِمْ ۖ فَأَلْقَوُا۟ ٱلسَّلَمَ مَا كُنَّا نَعْمَلُ مِن سُوٓءٍۭ ۚ بَلَىٰٓ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌۢ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٢٨﴾

28. (yaitu) orang yang dicabut nyawanya oleh para malaikat dalam keadaan berbuat zalim kepada diri sendiri[2540], lalu mereka menyerahkan diri (sambil berkata), “Kami tidak pernah mengerjakan sesuatu kejahatan pun[2541].” (Malaikat menjawab), “Pernah! Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang telah kamu kerjakan[2542].”

فَٱدْخُلُوٓا۟ أَبْوَٰبَ جَهَنَّمَ خَٰلِدِينَ فِيهَا ۖ فَلَبِئْسَ مَثْوَى ٱلْمُتَكَبِّرِينَ ﴿٢٩﴾

29. Maka masukilah pintu-pintu neraka Jahannam, kamu kekal di dalamnya[2543]. Pasti itu seburuk-buruk tempat orang yang menyombongkan diri[2544].

Ayat 30-32: Balasan bagi orang yang berbuat ihsan di dunia dan pemuliaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala untuk mereka di akhirat.

۞ وَقِيلَ لِلَّذِينَ ٱتَّقَوْا۟ مَاذَآ أَنزَلَ رَبُّكُمْ ۚ قَالُوا۟ خَيْرًا ۗ لِّلَّذِينَ أَحْسَنُوا۟ فِى هَٰذِهِ ٱلدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۚ وَلَدَارُ ٱلْءَاخِرَةِ خَيْرٌ ۚ وَلَنِعْمَ دَارُ ٱلْمُتَّقِينَ ﴿٣٠﴾

30. [2545]Kemudian dikatakan kepada orang yang bertakwa, “Apakah yang telah diturunkan oleh Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Kebaikan.” Bagi orang yang berbuat baik di dunia ini[2546] mendapat (balasan) yang baik[2547]. Dan sesungguhnya negeri akhirat[2548] pasti lebih baik[2549] dan itulah sebaik-baik tempat bagi orang yang bertakwa,

---

[2540] Dengan berbuat kekufuran.

[2541] Yakni melakukan perbuatan syirk.

[2542] Oleh karena itu, pengingkaran mereka tidaklah berguna. Hal ini pada sebagian tempat di hari kiamat, mereka mengingkari perbuatan mereka selama di dunia karena mengira bahwa pengingkaran itu bermanfaat bagi mereka, namun ketika anggota badan mereka bersaksi terhadap diri mereka, maka mereka akan mengaku. Oleh karenanya, mereka tidak dimasukkan ke dalam neraka sampai mereka benar-benar mengakui kesalahannya.

[2543] Masing-masing orang kafir masuk melalui pintu yang sesuai dengan keadaan mereka.

[2544] Ya, karena tempat itu adalah tempat penyesalan dan penderitaan, tempat kesengsaraan dan kepedihan, tempat kesedihan dan keputusasaan. Azabnya tidak dihentikan meskipun sehari, Tuhan Yang Maha Penyayang telah berpaling dari mereka dan merasakan kepada mereka azab yang pedih.

[2545] Setelah Allah menyebutkan tentang orang-orang yang mendustakan, maka Allah menyebutkan tentang orang-orang yang bertakwa, bahwa ketika mereka ditanya tentang Al Qur’an yang diturunkan, maka mereka mengakuinya bahwa ia merupakan nikmat dan kebaikan yang besar yang dilimpahkan Allah kepada makhluk-Nya. Mereka menerima nikmat itu, tunduk kepadanya dan mensyukurinya. Mereka pun mempelajarinya dan mengamalkannya.

[2546] Dengan berbuat ihsan dalam beribadah kepada Allah dan berbuat ihsan terhadap hamba-hamba Allah.

[2547] Ada yang menafsirkan dengan mendapatkan kehidupan yang baik seperti rezeki yang lapang, kehidupan yang menyenangkan, ketenteraman, keamanan dan kegembiraan.

[2548] Yakni surga.

جَنَّٰتُ عَدۡنٖ يَدۡخُلُونَهَا تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُۖ لَهُمۡ فِيهَا مَا يَشَآءُونَۚ كَذَٰلِكَ يَجۡزِي ٱللَّهُ ٱلۡمُتَّقِينَ ﴿٣١﴾

31. (yaitu) surga-surga ‘And yang mereka masuki, mengalir di bawahnya sungai-sungai, di dalam (surga) itu mereka mendapat segala apa yang diinginkan[2550]. Demikianlah Allah memberi balasan kepada orang yang bertakwa,

ٱلَّذِينَ تَتَوَفَّىٰهُمُ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ طَيِّبِينَ يَقُولُونَ سَلَٰمٌ عَلَيۡكُمُ ٱدۡخُلُواْ ٱلۡجَنَّةَ بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ﴿٣٢﴾

32. (yaitu) orang yang diwafatkan oleh para malaikat dalam keadaan baik[2551], mereka (para malaikat) mengatakan (kepada mereka)[2552], “Salaamun’alaikum[2553], [2554]masuklah kamu ke dalam surga karena apa yang telah kamu kerjakan[2555].”

Ayat 33-34: Akibat orang yang menzalimi dirinya di dunia dan balasan orang yang datang pada hari Kiamat membawa dosa-dosa.

هَلۡ يَنظُرُونَ إِلَّآ أَن تَأۡتِيَهُمُ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ أَوۡ يَأۡتِيَ أَمۡرُ رَبِّكَۚ كَذَٰلِكَ فَعَلَ ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِهِمۡۚ وَمَا ظَلَمَهُمُ ٱللَّهُ وَلَٰكِن كَانُوٓاْ أَنفُسَهُمۡ يَظۡلِمُونَ ﴿٣٣﴾

33. Tidak ada yang ditunggu mereka (orang kafir)[2556] selain datangnya para malaikat kepada mereka[2557] atau datangnya perintah Tuhanmu[2558]. Demikianlah yang telah diperbuat oleh orang-orang (kafir) sebelum mereka[2559]. Allah tidak menzalimi mereka[2560], justru merekalah yang selalu menzalimi diri mereka sendiri[2561].

[2549] Dari kehidupan dunia dan kenikmatannya.

[2550] Allah Ta’ala memberikan kepada mereka apa yang mereka inginkan, sampai Allah mengingatkan mereka beberapa nikmat yang tidak terlintas di hati mereka. Maka Maha banyak keberkahan-Nya, di mana tidak ada habis-habisnya kepemurahan-Nya, dan tidak ada batas pemberian-Nya, di mana tidak ada yang serupa dengan-Nya baik sifat zat-Nya, sifat perbuatan-Nya, atsar (bekas atau pengaruh) dari sifat-sifat itu, keagungan dan kebesaran kerajaan-Nya.

[2551] Maksudnya: wafat dalam keadaan bersih dari kekafiran atau dapat juga berarti mereka mati dalam keadaan senang karena ada berita gembira dari malaikat bahwa mereka akan masuk surga. Hal ini menunjukkan bahwa mereka menjaga ketakwaan itu sampai akhir hayat.

[2552] Ketika maut datang kepada mereka.

[2553] Artinya: selamat sejahtera bagimu dari segala musibah dan malapetaka.

[2554] Dan di akhirat akan dikatakan kepada mereka seperti yang disebutkan dalam ayat di atas.

[2555] Berupa iman dan amal saleh. Amal merupakan sebab mereka masuk surga dan selamat dari neraka, akan tetapi amal tersebut dilakukan mereka berkat rahmat Allah dan karunia-Nya; bukan karena usaha dan kemampuan mereka.

[2556] Yang telah datang kepada mereka ayat-ayat, namun mereka tidak beriman, dan telah diperingatkan, namun tidak sadar.

[2557] Yakni untuk mencabut nyawa mereka.

[2558] Yakni kedatangan azab dari Allah untuk memusnahkan mereka atau kedatangan kiamat, karena sesungguhnya mereka telah berhak menerimanya.

[2559] Mereka mendustakan rasul-rasul, lalu dibinasakan.

فَأَصَابَهُمْ سَيِّئَاتُ مَا عَمِلُوا۟ وَحَاقَ بِهِم مَّا كَانُوا۟ بِهِۦ يَسْتَهْزِءُونَ ﴿٣٤﴾

34. Maka mereka ditimpa azab (akibat) perbuatan mereka dan diliputi oleh azab yang dulu selalu mereka perolok-olokan.

Ayat 35-40: Menerangkan bagaimana orang-orang musyrik tertipu dengan kesyirkkannya dan beralasan dengan qadar, ushul (dasar) dakwah para rasul adalah tauhid, menetapkan adanya kebangkitan dan hisab, dan menerangkan kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala dalam memberlakukan perintah-Nya.

وَقَالَ ٱلَّذِينَ أَشْرَكُوا۟ لَوْ شَآءَ ٱللَّهُ مَا عَبَدْنَا مِن دُونِهِۦ مِن شَىْءٍ نَّحْنُ وَلَآ ءَابَآؤُنَا وَلَا حَرَّمْنَا مِن دُونِهِۦ مِن شَىْءٍ ۚ كَذَٰلِكَ فَعَلَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ فَهَلْ عَلَى ٱلرُّسُلِ إِلَّا ٱلْبَلَٰغُ ٱلْمُبِينُ ﴿٣٥﴾

35. Dan orang musyrik berkata, "Jika Allah menghendaki, niscaya kami tidak akan menyembah sesuatu apa pun selain Dia, baik kami maupun bapak-bapak kami, dan tidak (pula) kami mengharamkan sesuatu pun tanpa (izin)-Nya[2562]." Demikianlah yang diperbuat oleh orang sebelum mereka. Bukankah kewajiban para rasul hanya menyampaikan (amanat Allah) dengan jelas[2563].

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِى كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولًا أَنِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَٱجْتَنِبُوا۟ ٱلطَّٰغُوتَ ۖ فَمِنْهُم مَّنْ هَدَى ٱللَّهُ وَمِنْهُم مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ ٱلضَّلَٰلَةُ ۚ فَسِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَٱنظُرُوا۟ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلْمُكَذِّبِينَ

[2560] Ketika mengazab mereka.

[2561] Dengan kekafiran, padahal mereka tidaklah diciptakan kecuali untuk beribadah kepada-Nya agar mereka mendapatkan kenikmatan yang sempurna di akhirat. Mereka menzalimi diri mereka dan meninggalkan sesuatu yang karenanya mereka diciptakan serta menjatuhkan dirinya kepada kehinaan yang kekal dan kesengsaraan selamanya.

[2562] Orang-orang musyrik beralasan terhadap perbuatan syirk mereka dengan kehendak Allah, yakni jika Allah menghendaki tentu mereka tidak akan berbuat syirk serta tidak mengharamkan sesuatu yang dihalalkan-Nya, seperti bahiirah, washilah, ham, dsb. (lihat Al Maa'idah: 103). Ini adalah alasan yang batil. Hal itu, karena jika alasan ini benar, tentu Allah tidak akan menyiksa orang-orang sebelum mereka yang telah berbuat syirk. Bahkan maksud mereka dengan mengatakan hal itu tidak lain untuk menolak kebenaran yang dibawa para rasul. Karena jika tidak demikian, sesungguhnya mereka mengetahui bahwa mereka tidak memiliki alasan di hadapan Allah. Bukankah Allah telah memerintah dan melarang mereka? Membuat mereka mampu memikul yang dibebankan kepada mereka, memberikan kepada mereka kemampuan dan kehendak yang daripadanya muncul perbuatan mereka. Oleh karena itu, alasan mereka dengan taqdir ketika berbuat maksiat adalah alasan yang paling batil. Semua manusia merasakan, bahwa mereka dalam perbuatannya tidak dipaksa, karena Allah telah memberi mereka kemampuan dan kehendak. Jika seandainya perbuatan mereka dipaksa, maka tentu Allah tidak akan menghukum mereka. Oleh karena itu, pernyataan mereka bertentangan dengan dalil wahyu maupun dalil akal.

[2563] Dan tidak ditugaskan memberi hidayah. Dengan demikian, tidak ada alasan sedikit pun bagi seseorang di hadapan Allah jika Dia mengazab mereka, karena Dia telah mengutus para rasul-Nya untuk mengingatkan mereka.

36. [2564]Dan sungguh, Kami telah mengutus seorang rasul untuk setiap umat (untuk menyerukan), “Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut[2565],” Kemudian di antara mereka ada yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula yang tetap dalam kesesatan. Maka berjalanlah kamu di bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul)[2566].

إِن تَحۡرِصۡ عَلَىٰ هُدَىٰهُمۡ فَإِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهۡدِي مَن يُضِلُّۖ وَمَا لَهُم مِّن نَّٰصِرِينَ ٣٧

37. Jika engkau (Muhammad) sangat mengharapkan agar mereka dapat petunjuk[2567], maka sesungguhnya Allah tidak akan memberi petunjuk kepada orang yang disesatkan-Nya, dan mereka tidak mempunyai penolong[2568].

وَأَقۡسَمُواْ بِٱللَّهِ جَهۡدَ أَيۡمَٰنِهِمۡ لَا يَبۡعَثُ ٱللَّهُ مَن يَمُوتُۚ بَلَىٰ وَعۡدًا عَلَيۡهِ حَقًّا وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعۡلَمُونَ ٣٨

38. Dan mereka[2569] bersumpah dengan nama Allah dengan sumpah yang sungguh-sungguh: “Allah tidak akan akan membangkitkan orang yang mati”. Tidak demikian (pasti Allah akan membangkitkannya), sebagai suatu janji yang benar dari-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui,

لِيُبَيِّنَ لَهُمُ ٱلَّذِي يَخۡتَلِفُونَ فِيهِ وَلِيَعۡلَمَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ أَنَّهُمۡ كَانُواْ كَٰذِبِينَ ٣٩

39. [2570]Agar Dia menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu[2571], dan agar orang kafir itu mengetahui bahwa mereka adalah orang yang berdusta[2572].

[2564] Allah Ta’ala memberitahukan bahwa hujjah-Nya telah ditegakkan kepada semua umat dengan mengutus kepada setiap umat seorang rasul yang menyerukan untuk beribadah kepada Allah dan menjauhi sesembahan selain Allah. Terhadap seruan rasul tersebut, manusia terbagi menjadi dua golongan; ada yang mengikuti para rasul baik dalam hal ilmu maupun amal, dan ada pula yang tidak mengikutinya, dan inilah orang yang disesatkan Allah ‘Azza wa Jalla.

[2565] Thaghut adalah setan dan apa saja yang disembah selain Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[2566] Kamu tidak menemukan seorang pun yang mendustakan rasul kecuali akhir kehidupannya dengan dibinasakan.

[2567] Padahal Allah telah menyesatkan mereka, maka sesungguhnya engkau tidak akan sanggup.

[2568] Dari azab Allah.

[2569] Yakni orang-orang musyrik.

[2570] Di ayat ini, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan hikmah dibangkitkan-Nya mereka.

[2571] Dengan kaum mukmin tentang perkara agama (baik perkara besar seperti ‘aqidah, maupun perkara yang ringan, seperti masalah furu’/cabang). Pada hari itu, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan yang benarnya.

[2572] Dalam mengingkari kebangkitan. Mereka akan mengetahui kedustaan mereka saat mereka melihat amal mereka menjadi penyesalan bagi mereka, sesembahan yang mereka sembah ternyata tidak memberi mereka manfaat apa-apa, dan ketika mereka melihat apa yang mereka sembah menjadi bahan bakar api neraka, matahari dan bulan di gulung lalu dijatuhkan ke dalam neraka, demikian juga bintang-bintang, dan ketika itu jelaslah bagi penyembahnya bahwa semua itu adalah makhluk yang ditundukkan, dan bahwa semuanya butuh kepada Allah. Memenuhi semua kebutuhan mereka tidaklah sulit bagi Allah, bukankah apabila Dia berkehendak kepada sesuatu cukup mengatakan, “Jadilah!” Maka jadilah ia, tanpa ada yang menghalangi dan menolaknya, bahkan akan terjadi sesuai yang dikehendaki-Nya.

إِنَّمَا قَوْلُنَا لِشَيْءٍ إِذَآ أَرَدْنَٰهُ أَن نَّقُولَ لَهُۥ كُن فَيَكُونُ ﴿٤٠﴾

40. Sesungguhnya firman Kami terhadap sesuatu apabila Kami menghendakinya, Kami hanya mengatakan kepadanya, “Jadilah!” Maka jadilah sesuatu itu[2573].

Ayat 41-42: Besarnya pahala orang-orang yang berhijrah di jalan Allah untuk meninggikan agama-Nya.

وَٱلَّذِينَ هَاجَرُواْ فِي ٱللَّهِ مِنۢ بَعْدِ مَا ظُلِمُواْ لَنُبَوِّئَنَّهُمْ فِي ٱلدُّنْيَا حَسَنَةً ۖ وَلَأَجْرُ ٱلْأَخِرَةِ أَكْبَرُ ۚ لَوْ كَانُواْ يَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

41. Dan orang yang berhijrah karena Allah[2574] setelah mereka dizalimi, pasti Kami akan memberikan tempat yang baik kepada mereka di dunia[2575]. Dan pahala di akhirat[2576] pasti lebih besar[2577], sekiranya mereka[2578] mengetahui,

ٱلَّذِينَ صَبَرُواْ وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٤٢﴾

42. (yaitu) orang yang sabar[2579] dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakkal[2580].

Ayat 43-44: Menetapkan bahwa para rasul adalah manusia dan menerangkan fungsi As Sunnah bagi Al Qur’an, yaitu menerangkan Al Qur’an dan merincikan kemujmalannya.

وَمَآ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُّوحِيٓ إِلَيْهِمْ ۚ فَسْـَٔلُوٓاْ أَهْلَ ٱلذِّكْرِ إِن كُنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

[2573] Dalam tafsir Al Jalaalain diterangkan, bahwa ayat ini dimaksudkan untuk menguatkan kekuasaan Allah dalam membangkitkan manusia.

[2574] Di jalan Allah dan karena mencari keridhaan-Nya serta untuk dapat menegakkan agama-Nya. Mereka ini adalah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan para sahabatnya. Mereka rela meninggalkan tanah air dan orang yang mereka cintai karena mencari keridhaan Allah, maka Allah akan memberikan dua balasan kepada mereka; balasan yang segera di dunia berupa rezeki yang luas dan kehidupan yang menyenangkan yang mereka lihat setelah hijrah, menang terhadap musuh mereka, berhasil menaklukkan negeri-negeri, mendapat banyak ghanimah dan Allah memberikan kebaikan lainya kepada mereka di dunia.

[2575] Yaitu Madinah.

[2576] Yaitu yang telah dijanjikan Allah melalui lisan para rasul-Nya.

[2577] Dari balasan di dunia.

[2578] Yakni orang-orang kafir dan orang-orang yang tidak ikut berhijrah.

[2579] Terhadap gangguan orang-orang musyrik, dan sabar melakukan hijrah agar dapat menampakkan agama. Bisa juga sabar dalam arti yang lebih luas, yaitu sabar dalam menjalankan perintah Allah, sabar dalam menjauhi larangan Allah, sabar dalam menerima taqdir Allah yang cukup pedih serta sabar dalam menerima gangguan dan cobaan.

[2580] Mereka bersandar kepada Allah dalam mewujudkan apa yang mereka inginkan, tidak bersandar kepada diri mereka. Oleh karena itu, jika kebaikan luput dari seseorang, maka hal itu tidak lain karena tidak ada kesabaran, kurang sungguh-sungguh dan tidak bertawakkal kepada Allah.

43. Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki[2581] yang Kami beri wahyu kepada mereka[2582]; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan[2583] jika kamu tidak mengetahui[2584],

44. (Mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan Adz Dzikr (Al Qur'an) kepadamu[2585], agar kamu (Muhammad) menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka[2586] dan agar mereka memikirkan[2587],

Ayat 45-55: Menyebutkan ancaman, mengingatkan sesuatu yang menghantarkan kepada keimanan dalam ciptaan Allah yang besar, keadaan manusia dalam keadaan terjepit ingat kembali kepada Allah, dan bahwa segala sesuatu tunduk kepada-Nya, serta peringatan agar tidak berbuat syirk kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

أَفَأَمِنَ ٱلَّذِينَ مَكَرُواْ ٱلسَّيِّـَٔاتِ أَن يَخۡسِفَ ٱللَّهُ بِهِمُ ٱلۡأَرۡضَ أَوۡ يَأۡتِيَهُمُ ٱلۡعَذَابُ مِنۡ حَيۡثُ لَا يَشۡعُرُونَ

45. [2588]Maka apakah orang yang membuat tipu daya yang jahat itu[2589], merasa aman (dari bencana) dibenamkannya bumi oleh Allah bersama mereka[2590], atau (terhadap) datangnya siksa kepada mereka dari arah yang tidak mereka sadari[2591],

---

[2581] Bukan malaikat, dan bukan wanita.

[2582] Berupa syari'at dan hukum-hukum sebagai karunia dan ihsan-Nya kepada hamba-hamba-Nya, dan lagi bukan dari sisi (menurut keinginan) mereka bentuk syari'at itu.

[2583] Yakni orang yang mempunyai pengetahuan tentang nabi dan kitab-kitab.

[2584] Tentang berita orang-orang terdahulu, dan jika kamu masih meragukan apakah nabi yang Allah utus itu malaikat atau manusia? Dalam ayat ini terdapat pujian bagi ahli ilmu, terutama sekali yang memiliki ilmu terhadap kitab Allah (Al Qur'an), karena Allah memerintahkan untuk merujuk kepada mereka dalam semua peristiwa. Di dalam ayat ini juga terdapat tazkiyah (rekomendasi) terhadap ahli ilmu, karena Allah memerintahkan orang yang tidak tahu untuk bertanya kepada mereka, dan bahwa tugas orang awam adalah bertanya keada ahli ilmu.

[2585] Al Qur'an disebut Adz Dzikr, Karena di sana disebutkan semua yang dibutuhkan hamba tentang urusan agama maupun dunia.

[2586] Yakni perintah-perintah, larangan-larangan, aturan dan lain-lain yang terdapat dalam Al Quran. Ayat ini menunjukkan bahwa di antara fungsi As Sunnah adalah menerangkan Al Qur'an, dan bahwa Al Qur'an butuh kepada Sunah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Ayat ini juga sebagai bantahan terhadap orang-orang yang mengingkari sunnah Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam (kaum ingkar sunnah).

[2587] Sehingga mereka dapat menggali daripadanya berbagai ilmu sesuai kapasitasnya dan sejauh mana mereka memberikan perhatian terhadapnya.

[2588] Dalam ayat ini, Allah Ta'ala menakut-nakuti orang-orang kafir, orang-orang yang mendustakan dan para pelaku maksiat, bahwa bisa saja mereka ditimpa azab secara tiba-tiba tanpa disadari, dari atas atau dari bawah mereka, atau ketika mereka sedang dalam perjalanan atau sedang sibuk, dan mereka tidak dapat lolos dari azab Allah ketika datang, bahkan mereka dalam genggaman-Nya.

[2589] Terhadap Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam ketika berada di Darunnadwah, dengan hendak mengikatnya, membunuhnya atau mengusirnya sebagaimana yang disebutkan dalam surah Al Anfal: 30.

[2590] Seperti halnya Qarun.

أَوْ يَأْخُذَهُمْ فِي تَقَلُّبِهِمْ فَمَا هُم بِمُعْجِزِينَ ﴿٤٦﴾

46. Atau Allah mengazab mereka pada waktu mereka dalam perjalanan; sehingga mereka tidak berdaya menolak (azab itu),

أَوْ يَأْخُذَهُمْ عَلَىٰ تَخَوُّفٍ فَإِنَّ رَبَّكُمْ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿٤٧﴾

47. Atau Allah mengazab mereka dengan berangsur-angsur (sampai binasa). Maka Sungguh, Tuhanmu Maha Pengasih lagi Maha Penyayang[2592].

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَىٰ مَا خَلَقَ اللَّهُ مِن شَيْءٍ يَتَفَيَّأُ ظِلَالُهُ عَنِ الْيَمِينِ وَالشَّمَائِلِ سُجَّدًا لِّلَّهِ وَهُمْ دَاخِرُونَ ﴿٤٨﴾

48. Dan apakah mereka[2593] tidak memperhatikan suatu benda[2594] yang telah diciptakan Allah, yang bayang-bayangnya berbolak-balik ke kanan dan ke kiri, dalam keadaan sujud kepada Allah, dan mereka berendah diri.

وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مِن دَابَّةٍ وَالْمَلَائِكَةُ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ ﴿٤٩﴾

49. Dan segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi hanya bersujud kepada Allah yaitu semua makhluk yang bergerak[2595] dan (juga) para malaikat[2596], dan mereka (malaikat) tidak menyombongkan diri[2597].

يَخَافُونَ رَبَّهُم مِّن فَوْقِهِمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ۩ ﴿٥٠﴾

50. Mereka takut kepada Tuhan mereka yang di atas mereka[2598] dan melaksanakan apa yang diperintahkan (kepada mereka)[2599].

[2591] Mereka (tokoh-tokoh kafir Quraisy) pun telah dibinasakan Allah dalam perang Badar.

[2592] Dia Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dia tidak segera menyiksa para pelaku maksiat, bahkan memberi tangguh mereka dan memberi mereka rezeki, namun mereka menyakiti-Nya dan menyakiti wali-wali-Nya. Meskipun demikian, Dia membuka kepada mereka pintu-pintu tobat, mengajak mereka berhenti dari maksiat yang sesungguhnya membahayakan mereka, serta menjanjikan mereka pahala yang besar dan ampunan terhadap dosa jika mereka mau mengikuti seruan-Nya. Oleh karena itu, hendaknya orang-orang yang berbuat dosa malu kepada Allah, di mana nikmat-nikmat-Nya turun kepada mereka, sedangkan yang naik kepada-Nya adalah maksiat, dan hendaknya mereka mengetahui bahwa Allah memberi tangguh, namun tidak berarti membiarkan, dan apabila Dia sudah menimpakan hukuman kepada pelaku maksiat, maka hukuman-Nya adalah hukuman dari Yang Mahaperkasa lagi Mahakuasa. Oleh karena itu, hendaknya mereka bertobat kepada Allah dan kembali kepada-Nya dalam semua urusan, karena Dia Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Bersegeralah kepada rahmat-Nya yang luas dan kebaikan-Nya yang merata, serta tempuhlah jalan yang mengarah kepada karunia Tuhan Yang Maha Penyayang, yaitu dengan bertakwa kepada-Nya dan mengerjakan perbuatan yang dicintai dan diridhai-Nya.

[2593] Yakni orang-orang yang meragukan keesaan-Nya, keagungan-Nya dan kesempurnaan-Nya.

[2594] Yang memiliki bayangan seperti pohon dan gunung.

[2595] Perlu diketahui, bahwa sujudnya semua makhluk kepada Allah Ta'ala terbagi menjadi dua: *pertama*, sujud terpaksa dan menunjukkan kepada sifat sempurna yang dimiliki-Nya. Sujud ini umum dilakukan semua makhluk, baik yang mukmin maupun yang kafir, orang yang baik maupun orang yang jahat, manusia mapun hewan dan lainnya. *Kedua*, sujud atas dasar pilihan. Sujud ini hanya khusus dilakukan oleh wali-wali-Nya dan hamba-hamba-Nya yang mukmin, baik malaikat, orang-orang beriman maupun makhluk lainnya.

[2596] Disebutkan para malaikat setelah keumuman lafaz karena keutamaan dan kemuliaan mereka, serta banyaknya mereka beribadah.

[2597] Dari beribadah kepada-Nya meskipun jumlah mereka banyak dan memiliki kekuatan yang besar.

۞ وَقَالَ ٱللَّهُ لَا تَتَّخِذُوٓاْ إِلَٰهَيۡنِ ٱثۡنَيۡنِۖ إِنَّمَا هُوَ إِلَٰهٞ وَٰحِدٞ فَإِيَّٰيَ فَٱرۡهَبُونِ ٥١

51. [2600]Dan Allah berfirman, “Janganlah kamu menyembah dua tuhan; hanyalah Dia Tuhan Yang Maha Esa[2601]. Maka hendaklah kepada-Ku saja kamu takut[2602].”

وَلَهُۥ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَلَهُ ٱلدِّينُ وَاصِبًاۚ أَفَغَيۡرَ ٱللَّهِ تَتَّقُونَ ٥٢

52. Dan milik-Nya[2603] segala apa yang ada di langit dan di bumi, dan kepada-Nyalah (ibadah dan) ketaatan selama-lamanya. Mengapa kamu takut kepada selain Allah[2604]?

وَمَا بِكُم مِّن نِّعۡمَةٖ فَمِنَ ٱللَّهِۖ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ ٱلضُّرُّ فَإِلَيۡهِ تَجۡـَٔرُونَ ٥٣

53. Dan segala nikmat yang ada padamu[2605], maka dari Allah-lah (datangnya)[2606], kemudian apabila kamu ditimpa kesengsaraan[2607], maka kepada-Nyalah kamu meminta pertolongan[2608].

ثُمَّ إِذَا كَشَفَ ٱلضُّرَّ عَنكُمۡ إِذَا فَرِيقٞ مِّنكُم بِرَبِّهِمۡ يُشۡرِكُونَ ٥٤

54. Kemudian apabila Dia telah menghilangkan bencana dari kamu, malah sebagian kamu mempersekutukan Tuhan dengan (yang lain),

لِيَكۡفُرُواْ بِمَآ ءَاتَيۡنَٰهُمۡۚ فَتَمَتَّعُواْۖ فَسَوۡفَ تَعۡلَمُونَ ٥٥

55. Biarlah mereka mengingkari nikmat yang telah Kami berikan kepada mereka; bersenang-senanglah kamu[2609]. Kelak kamu akan mengetahui (akibatnya).

Ayat 56-62: Gambaran kebiasaan kaum Jahiliyyah yang buruk yang di antaranya adalah melebihkan laki-laki daripada wanita, dan sikap Islam terhadap kebiasaan ini.

[2598] Baik zat maupun kekuasaan-Nya.

[2599] Dengan sukarela.

[2600] Di ayat ini, Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan untuk beribadah hanya kepada-Nya, dan Dia menguatkan perintah-Nya itu dengan sendiri-Nya Dia memberikan nikmat.

[2601] Oleh karena Dia Mahaesa dalam zat-Nya, sifat-Nya, nama-Nya dan perbuatan-Nya, maka beribadahlah hanya kepada-Nya.

[2602] Yakni takutlah kepada-Ku saja, kerjakanlah perintah-Ku, dan jauhilah larangan-Ku dengan tanpa menyekutukan-Ku dengan suatu makhluk pun, karena semuanya milik Allah Ta'ala.

[2603] Milik-Nya, ciptaan-Nya, dan hamba-Nya.

[2604] Padahal mereka tidak kuasa menolak madharrat dan memberi manfaat.

[2605] Baik yang nampak maupun yang tersembunyi.

[2606] Bukan dari selain-Nya.

[2607] Seperti kemiskinan dan penyakit.

[2608] Dengan mengeraskan suara, karena kamu mengetahui, bahwa hanya Dia saja yang mampu menghindarkan bahaya. Oleh karena Dia yang memberikan apa yang kamu cintai dan menghindarkan apa yang kamu benci, maka hanya Dia saja yang berhak diibadahi. Akan tetapi, kebanyakan manusia menzalimi diri mereka sendiri, mereka ingkari nikmat Allah yang telah menyelamatkan mereka dari musibah, sehingga ketika telah hilang musibah itu, sebagian di antara mereka menyekutukan-Nya dengan sesuatu.

[2609] sementara di dunia!. Perintah ini adalah untuk mengancam.

وَيَجۡعَلُونَ لِمَا لَا يَعۡلَمُونَ نَصِيبٗا مِّمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡۗ تَٱللَّهِ لَتُسۡـَٔلُنَّ عَمَّا كُنتُمۡ تَفۡتَرُونَ ٥٦

56. [2610]Dan mereka[2611] menyediakan sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepada mereka[2612] untuk berhala-berhala yang mereka tidak mengetahui (kemampuannya). Demi Allah, kamu pasti akan ditanyai tentang apa yang telah kamu ada-adakan[2613].

وَيَجۡعَلُونَ لِلَّهِ ٱلۡبَنَٰتِ سُبۡحَٰنَهُۥ وَلَهُم مَّا يَشۡتَهُونَ ٥٧

57. Dan mereka menetapkan anak perempuan[2614] bagi Allah. Mahasuci Dia[2615], sedang untuk mereka sendiri apa yang mereka sukai (anak laki-laki).

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِٱلۡأُنثَىٰ ظَلَّ وَجۡهُهُۥ مُسۡوَدّٗا وَهُوَ كَظِيمٞ ٥٨

58. Padahal apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, wajahnya menjadi hitam (merah padam)[2616], dan Dia sangat marah[2617].

يَتَوَٰرَىٰ مِنَ ٱلۡقَوۡمِ مِن سُوٓءِ مَا بُشِّرَ بِهِۦٓۚ أَيُمۡسِكُهُۥ عَلَىٰ هُونٍ أَمۡ يَدُسُّهُۥ فِي ٱلتُّرَابِۗ أَلَا سَآءَ مَا يَحۡكُمُونَ ٥٩

59. Dia bersembunyi dari orang banyak[2618], disebabkan kabar buruk yang disampaikan kepadanya. Apakah dia akan memeliharanya dengan menanggung kehinaan atau akan membenamkannya ke dalam tanah (hidup-hidup)? Ingatlah alangkah buruknya apa yang mereka tetapkan itu[2619].

[2610] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang kebodohan orang-orang musyrik, kezaliman mereka, dan membuat-buatnya mereka kedustaan terhadap Allah. Mereka sisihkan sebagian rezeki yang Allah berikan kepada patung-patung yang tidak dikenal berkuasa apa-apa. Mereka gunakan nikmat-nikmat Allah untuk berbuat syirk dan mendekatkan diri kepada patung-patung yang dipahat atau sesembahan lainnya.

[2611] Yakni orang-orang musyrik.

[2612] Seperti tanaman dan binatang ternak. Hal ini tidak beda jauh dengan keadaan di zaman kita, ada orang-orang yang membuat sesaji untuk selain Allah seperti yang terjadi di pesisir pantai di pulau Jawa, ada yang melempar sesajiannya ke laut dan ada yang menaruhnya di tempat tertentu menurut persangkaan mereka. Mereka tidak bersyukur kepada Allah yang telah memberikan rezeki kepada mereka berupa hasil panen dan berkembangbiaknya ternak mereka, bahkan mereka sisihkan sebagian panen atau binatang ternak mereka kepada selain Allah yang tidak memberi rezeki dan tidak menciptakan mereka, *fa inaa lillahi wa innaa ilaihi raaji'uun*.

[2613] Karena kamu telah berdusta dengan mengatakan, bahwa Allah memerintahkan kamu melakukan hal itu. Oleh karena itu, Dia akan memberikan hukuman berat terhadap kamu jika kamu tetap terus berbuat seperti itu.

[2614] Mereka mengatakan bahwa Allah mempunyai anak perempuan yaitu malaikat-malaikat karena mereka sangat benci kepada anak-anak perempuan sebagaimana tersebut dalam ayat berikutnya.

[2615] Dari mengambil atau memiliki anak.

[2616] Ia juga merasa malu dengan kawan-kawannya, bahkan berusaha menyembunyikan berita itu.

[2617] Lalu mengapa mereka menisbatkan anak perempuan kepada-Nya, sedangkan mereka sendiri tidak suka?

[2618] Karena takut dihina sambil memikirkan sikapnya.

[2619] Karena menisbatkan anak kepada Allah. Terlebih anak yang mereka nisbatkan kepada-Nya adalah anak yang mereka benci, yaitu anak perempuan.

لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِٱلْءَاخِرَةِ مَثَلُ ٱلسَّوْءِ ۖ وَلِلَّهِ ٱلْمَثَلُ ٱلْأَعْلَىٰ ۚ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٦٠﴾

60. Bagi orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, mempunyai sifat yang buruk[2620]; dan Allah mempunyai sifat Yang Mahatinggi[2621]. Dan Dia yang Mahaperkasa[2622] lagi Mahabijaksana[2623].

وَلَوْ يُؤَاخِذُ ٱللَّهُ ٱلنَّاسَ بِظُلْمِهِم مَّا تَرَكَ عَلَيْهَا مِن دَآبَّةٍ وَلَٰكِن يُؤَخِّرُهُمْ إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۖ فَإِذَا جَآءَ أَجَلُهُمْ لَا يَسْتَـْٔخِرُونَ سَاعَةً ۖ وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ﴿٦١﴾

61. [2624]Dan kalau Allah menghukum manusia karena kezalimannya[2625], niscaya tidak akan ditinggalkan-Nya di bumi dari makhluk yang melata sekalipun[2626], tetapi Allah menangguhkan mereka sampai waktu yang sudah ditentukan[2627]. Maka apabila telah tiba waktunya, mereka tidak dapat meminta penundaan atau percepatan sesaat pun[2628].

وَيَجْعَلُونَ لِلَّهِ مَا يَكْرَهُونَ وَتَصِفُ أَلْسِنَتُهُمُ ٱلْكَذِبَ أَنَّ لَهُمُ ٱلْحُسْنَىٰ ۖ لَا جَرَمَ أَنَّ لَهُمُ ٱلنَّارَ وَأَنَّهُم مُّفْرَطُونَ ﴿٦٢﴾

62. Dan mereka[2629] menetapkan bagi Allah apa yang mereka sendiri membencinya[2630], dan lidah mereka mengucapkan kebohongan, bahwa sesungguhnya yang baik[2631] untuk mereka. Tidaklah diragukan bahwa nerakalah bagi mereka, dan sesungguhnya mereka segera akan dimasukkan (ke dalamnya).

Ayat 63-64: Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengutus para rasul untuk menyampaikan risalah dan agar manusia mengikuti mereka.

[2620] Misalnya berani mengubur hidup-hidup bayi perempuan.

[2621] Yaitu semua sifat sempurna. Semua kesempurnaan yang ada, maka Allah lebih berhak terhadapnya tanpa ada kekurangan sedikit pun dari berbagai sisi. Dia memiliki sifat yang tinggi di hati wali-wali-Nya, di mana mereka mengagungkan-Nya, memuliakan-Nya, mencintai-Nya, mengenali-Nya, dan kembali kepada-Nya. Ada pula yang menfasirkan dengan Laailaahaillalah (tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah).

[2622] Yang berkuasa terhadap semuanya, dan semua makhluk tunduk kepada-Nya.

[2623] Dia menempatkan sesuatu pada tempatnya, Dia tidak memerintah dan melarang, serta tidak berbuat kecuali perintah, larangan dan perbuatan-Nya berhak mendapat pujian yang sempurna.

[2624] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan kedustaan orang-orang zalim terhadap-Nya, maka Allah menyebutkan sempurnanya santun-Nya dan kesabaran-Nya.

[2625] Yakni karena maksiatnya.

[2626] Yakni tentu Dia akan membinasakan para pelaku maksiat dan selainnya, termasuk hewan.

[2627] Yaitu hari kiamat.

[2628] Oleh karena itu, hendaknya mereka berhati-hati di waktu penangguhan sebelum datang waktu yang di sana tidak ada lagi penangguhan.

[2629] Yakni orang-orang musyrik.

[2630] Seperti anak perempuan, adanya sekutu dalam kepemimpinan, dan menghinakan para rasul.

[2631] Yakni surga atau keadaan yang baik di dunia dan akhirat.

تَٱللَّهِ لَقَدۡ أَرۡسَلۡنَآ إِلَىٰٓ أُمَمٖ مِّن قَبۡلِكَ فَزَيَّنَ لَهُمُ ٱلشَّيۡطَٰنُ أَعۡمَٰلَهُمۡ فَهُوَ وَلِيُّهُمُ ٱلۡيَوۡمَ وَلَهُمۡ عَذَابٌ أَلِيمٞ ٦٣

63. [2632]Demi Allah, sungguh Kami telah mengutus (rasul-rasul) kepada umat-umat sebelum engkau (Muhammad)[2633], tetapi setan menjadikan umat-umat itu memandang baik perbuatan mereka (yang buruk)[2634], sehingga dia (setan) menjadi pemimpin mereka pada hari ini[2635] dan mereka akan mendapat azab yang sangat pedih[2636].

وَمَآ أَنزَلۡنَا عَلَيۡكَ ٱلۡكِتَٰبَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ ٱلَّذِي ٱخۡتَلَفُواْ فِيهِ وَهُدٗى وَرَحۡمَةٗ لِّقَوۡمٖ يُؤۡمِنُونَ ٦٤

64. Dan Kami tidak menurunkan Kitab (Al Quran) ini kepadamu (Muhammad), melainkan agar engkau dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu[2637], serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Ayat 65-69: Di antara keajaiban kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala yaitu mengeluarkan susu yang murni yang keluar di antara kotoran dan darah, gambaran kehidupan lebah dan manfaat madu, serta sisi pelajaran yang dapat diambil dari kehidupan alam semesta.

وَٱللَّهُ أَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءٗ فَأَحۡيَا بِهِ ٱلۡأَرۡضَ بَعۡدَ مَوۡتِهَآۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَةٗ لِّقَوۡمٖ يَسۡمَعُونَ ٦٥

65. Dan Allah menurunkan air (hujan) dari langit dan dengan air itu dihidupkan-Nya bumi[2638] yang tadinya sudah mati. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah)[2639] bagi orang-orang yang mendengarkan (pelajaran)[2640].

وَإِنَّ لَكُمۡ فِي ٱلۡأَنۡعَٰمِ لَعِبۡرَةٗۖ نُّسۡقِيكُم مِّمَّا فِي بُطُونِهِۦ مِنۢ بَيۡنِ فَرۡثٖ وَدَمٖ لَّبَنًا خَالِصٗا سَآئِغٗا لِّلشَّٰرِبِينَ

[2632] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan, bahwa Beliau bukanlah rasul pertama yang didustakan.

[2633] Yang menyeru kepada tauhid.

[2634] Yaitu mendustakan para rasul, dan mereka menyangka bahwa sikap mereka itu benar, sedangkan yang diserukan rasul adalah salah karena dihias oleh setan.

[2635] Yakni di dunia atau pada hari kiamat. Pada hari kiamat setan menjadi wali mereka, padahal dia lemah; menolong dirinya dari azab saja tidak mampu, apalagi menolong orang lain.

[2636] Karena mereka berpaling dari Allah, dan lebih ridha menjadikan setan -yang sebenarnya musuhnya- sebagai walinya.

[2637] Tentang perkara agama, dan jalan mana yang benar.

[2638] Dengan tumbuhnya pepohonan.

[2639] Yakni terdapat tanda yang menunjukkan mampunya Dia membangkitkan manusia yang telah mati. Di samping itu, di sana pun terdapat tanda bahwa hanya Dia yang berhak diibadahi, karena Dia yang telah menurunkan hujan dan menumbuhkan tanaman, dan bahwa Dia memiliki rahmat yang luas serta kepemurahan yang besar karena telah menyebarkan ihsan-Nya.

[2640] Yakni mendengar yang disertai tadabur.

66. Dan sungguh, pada hewan ternak[2641] itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu[2642]. Kami memberimu minum dari apa yang ada dalam perutnya (berupa) susu murni antara kotoran dan darah[2643], yang mudah ditelan bagi orang yang meminumnya.

وَمِن ثَمَرَٰتِ ٱلنَّخِيلِ وَٱلۡأَعۡنَٰبِ تَتَّخِذُونَ مِنۡهُ سَكَرٗا وَرِزۡقًا حَسَنًاۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَةٗ لِّقَوۡمٖ يَعۡقِلُونَ ٦٧

67. Dan dari buah kurma dan anggur, kamu membuat minuman yang memabukkan[2644] dan rezeki yang baik[2645]. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi orang yang mengerti.

وَأَوۡحَىٰ رَبُّكَ إِلَى ٱلنَّحۡلِ أَنِ ٱتَّخِذِي مِنَ ٱلۡجِبَالِ بُيُوتٗا وَمِنَ ٱلشَّجَرِ وَمِمَّا يَعۡرِشُونَ ٦٨

68. Dan Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah, “Buatlah sarang di gunung-gunung, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibangun manusia,

ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ فَٱسۡلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلٗاۚ يَخۡرُجُ مِنۢ بُطُونِهَا شَرَابٞ مُّخۡتَلِفٌ أَلۡوَٰنُهُۥ فِيهِ شِفَآءٞ لِّلنَّاسِۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَةٗ لِّقَوۡمٖ يَتَفَكَّرُونَ ٦٩

69. kemudian makanlah dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu)[2646].” Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia[2647]. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir[2648].

Ayat 70-72: Di antara nikmat Allah Subhaanahu wa Ta'aala dalam kehidupan, rezeki, pasangan dan keturunan.

وَٱللَّهُ خَلَقَكُمۡ ثُمَّ يَتَوَفَّىٰكُمۡۚ وَمِنكُم مَّن يُرَدُّ إِلَىٰٓ أَرۡذَلِ ٱلۡعُمُرِ لِكَيۡ لَا يَعۡلَمَ بَعۡدَ عِلۡمٖ شَيۡـًٔاۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٞ قَدِيرٞ ٧٠

[2641] Yang ditundukkan Allah untuk memberimu manfaat.

[2642] Dari sana kamu dapat mengetahui sempurnanya kekuasaan Allah, luasnya ihsan-Nya, di mana Dia memberikan kamu air susu dari perutnya yang keluar di antara kotoran dan darah, yang mudah diminum olehmu lagi bergizi. Bukankah semua ini merupakan qudrat (kuasa) Allah, dan bukan perkara tabi’at?

[2643] Namun tidak tercampur oleh kotoran dan darah.

[2644] Ayat ini turun sebelum diharamkannya minuman yang memabukkan.

[2645] Seperti buah kurma, kismis, sirup kurma dan membuat berbagai minum lezat lainnya.

[2646] Oleh karena itu, kamu (yakni lebah) tidak merasa sulit mencari padang rumput meskipun sukar dilalui, dan kamu tidak akan tersesat jika pulang kembali meskipun perjalananmu jauh karena telah dimudahkan Allah.

[2647] Hal ini menunjukkan sempurnanya perhatian dan kelembutan Allah Ta’ala kepada hamba-hamba-Nya. Oleh karena itu, tidak ada yang berhak diberikan kecintaan dan ibadah selain Dia.

[2648] Untuk memikirkan ciptaan Allah, seperti memikirkan lebah yang kecil tersebut.

70. Dan Allah telah menciptakan kamu[2649], kemudian mewafatkanmu[2650], di antara kamu ada yang dikembalikan kepada usia yang tua renta (pikun)[2651], sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang pernah diketahuinya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui lagi Mahakuasa[2652].

وَٱللَّهُ فَضَّلَ بَعۡضَكُمۡ عَلَىٰ بَعۡضٖ فِي ٱلرِّزۡقِۚ فَمَا ٱلَّذِينَ فُضِّلُواْ بِرَآدِّي رِزۡقِهِمۡ عَلَىٰ مَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُهُمۡ فَهُمۡ فِيهِ سَوَآءٌۚ أَفَبِنِعۡمَةِ ٱللَّهِ يَجۡحَدُونَ ٧١

71. [2653]Dan Allah melebihkan sebagian kamu atas sebagian yang lain dalam hal rezeki[2654], tetapi orang yang dilebihkan (rezekinya itu) tidak mau memberikan rezekinya kepada para hamba sahaya yang mereka miliki, sehingga mereka sama[2655]. Mengapa mereka mengingkari nikmat Allah[2656]?

وَٱللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّنۡ أَنفُسِكُمۡ أَزۡوَٰجٗا وَجَعَلَ لَكُم مِّنۡ أَزۡوَٰجِكُم بَنِينَ وَحَفَدَةٗ وَرَزَقَكُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِۚ أَفَبِٱلۡبَٰطِلِ يُؤۡمِنُونَ وَبِنِعۡمَتِ ٱللَّهِ هُمۡ يَكۡفُرُونَ ٧٢

72. [2657]Dan Allah menjadikan bagimu pasangan (suami atau istri) dari jenis kamu sendiri[2658] dan menjadikan anak dan cucu bagimu dari pasanganmu, serta memberimu rezeki dari yang baik. Mengapa mereka beriman kepada yang batil[2659] dan mengingkari nikmat Allah[2660]?,

Ayat 73-76: Dibuatkan perumpamaan dalam Al Qur'an adalah untuk menerangkan dan mendekatkan makna dalam pikiran.

[2649] Padahal kamu sebelumnya tidak ada.

[2650] Ketika sudah tiba ajalnya.

[2651] Akalnya seperti akal anak-anak.

[2652] Ilmu dan kekuasaan-Nya meliputi segala sesuatu, di antaranya adalah Dia memindahkan kejadian kamu dari lemah menjadi kuat, dan kembali lagi melemah.

[2653] Ayat ini termasuk dalil tentang keberhakan Allah saja untuk diibadahi; tidak selain-Nya, dan dalil terhadap buruknya perbuatan syirk.

[2654] Oleh karena itu, di antara kamu ada yang kaya dan ada yang miskin, ada yang merdeka dan ada yang menjadi budak.

[2655] Yakni jika mereka saja tidak ingin hartanya dibagi rata kepada hamba sahaya mereka atau mereka tidak ingin ada yang bersekutu dalam harta mereka, maka mengapa mereka menjadikan sebagian makhluk milik-Nya sebagai sekutu bagi-Nya.

[2656] Dengan mengadakan sekutu-sekutu bagi-Nya.

[2657] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan terntang nikmat-Nya yang besar kepada hamba-hamba-Nya, di mana Dia menjadikan untuk mereka pasangan-pasangan agar mereka merasa tenteram kepadanya. Demikian juga menjadikan dari pasangan mereka anak dan cucu yang menyenangkan pandangan mereka, yang membantu dan memenuhi kebutuhan mereka serta memberi banyak manfaat bagi mereka. Allah Subhaanahu wa Ta'aala juga memberikan kepada mereka rezeki dari yang baik-baik, berupa makanan, minuman, nikmat-nikmat yang nampak maupun tersembunyi yang mereka tidak sanggup menjumlahkannya.

[2658] Oleh karena itu, Hawa diciptakan-Nya dari tulang rusuk Adam, sedangkan semua wanita diciptakan dari air mani laki-laki dan wanita.

[2659] Yaitu patung dan berhala.

[2660] Dengan menggunakan nikmat-Nya untuk bermaksiat kepada Allah dan berbuat kufur serta syirk kepada-Nya.

وَيَعۡبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَا لَا يَمۡلِكُ لَهُمۡ رِزۡقٗا مِّنَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ شَيۡـٔٗا وَلَا يَسۡتَطِيعُونَ ﴿٧٣﴾

73. dan mereka menyembah selain Allah[2661], sesuatu yang sama sekali tidak dapat memberikan rezeki kepada mereka, dari langit[2662] dan bumi[2663], dan tidak akan sanggup (berbuat apa pun)[2664].

فَلَا تَضۡرِبُواْ لِلَّهِ ٱلۡأَمۡثَالَۚ إِنَّ ٱللَّهَ يَعۡلَمُ وَأَنتُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ ﴿٧٤﴾

74. Maka janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah. Sungguh, Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui[2665].

۞ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا عَبۡدٗا مَّمۡلُوكٗا لَّا يَقۡدِرُ عَلَىٰ شَيۡءٖ وَمَن رَّزَقۡنَٰهُ مِنَّا رِزۡقًا حَسَنٗا فَهُوَ يُنفِقُ مِنۡهُ سِرّٗا وَجَهۡرًاۖ هَلۡ يَسۡتَوُۥنَۚ ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِۚ بَلۡ أَكۡثَرُهُمۡ لَا يَعۡلَمُونَ ﴿٧٥﴾

75. [2666]Allah membuat perumpamaan seorang hamba sahaya di bawah kekuasaan orang lain, yang tidak berdaya berbuat sesuatu, dan seorang[2667] yang Kami beri rezeki yang baik, lalu Dia menginfakkan sebagian rezeki itu secara sembunyi-sembunyi dan secara terang-terangan. Samakah mereka itu[2668]? Segala puji hanya bagi Allah, [2669]tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui[2670].

[2661] Yaitu patung-patung dan berhala.

[2662] Seperti hujan.

[2663] Seperti tumbuhnya tanaman.

[2664] Seperti inilah sifat berhala dan patung yang mereka sembah. Lalu mengapa mereka menyamakannya dengan Allah Penguasa langit dan bumi, di mana milik-Nya semua kerajaan, semua pujian dan semua kekuatan? Oleh karena itu, di ayat selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan agar jangan mengadakan tandingan atau sekutu bagi-Nya.

[2665] Oleh karena itu, kita tidak boleh berkata tentang-Nya tanpa ilmu dan harus menyimak perumpamaan yang dibuat oleh-Nya Al 'Aliim.

[2666] Ibnu Jarir meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma, tentang firman Allah Ta'ala, "*Allah membuat perumpamaan seorang hamba sahaya…dst.*" (An Nahl: 75) ia berkata, "Ayat ini turun tentang seorang laki-laki dari kaum Quraisy dan budaknya." Sedangkan firman-Nya, "*Dan Allah (juga) membuat perumpamaan, dua orang laki-laki, yang seorang bisu, tidak dapat berbuat sesuatu*" sampai, "*dan dia berada di jalan yang lurus?*" Ia berkata, "Dia adalah Utsman bin Affan. Sedangkan yang bisu, yang jika diarahkan tidak mendatangkan kebaikan adalah Maula (budak yang dimerdekakan) Utsman bin 'Affan, di mana Utsman menafkahinya, membebaninya dan mencukupkan kebutuhan pangannya, namun maulanya membenci Islam, melarang bersedekah dan melarang berbuat yang ma'ruf (baik)." Syaikh Muqbil menjelaskan, bahwa para perawinya adalah para perawi hadits shahih.

[2667] Yang merdeka.

[2668] Yakni antara budak yang lemah dengan yang merdeka yang bebas bertindak? Tentu tidak sama. Jika kedua makhluk itu saja tidak sama, maka apakah sama antara makhluk yang tidak memiliki kekuasaan dan kemampuan, bahkan ia butuh dari berbagai sisi dengan Yang Maha Pencipta yang memiliki segala sesuatu, yang Maha Kaya, lagi Maha Kuasa? Tentu tidak sama. Oleh karena itu, Dia memuji Diri-Nya. Perumpamaan di ayat tersebut adalah untuk membantah orang-orang musyrikin yang menyamakan Allah Tuhan yang memberi rezeki dengan berhala-berhala yang tidak berdaya.

[2669] Seakan-akan sebelum kalimat di atas ada perkataaan, "Jika demikian keadaannya, maka mengapa orang-orang musyrik menyamakan sesembahan mereka dengan Allah?" Jawabnya adalah kalimat di atas.

[2670] Jika sekiranya mereka mengetahui, tentu mereka idak berani berbuat syirk.

وَضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا رَّجُلَيْنِ أَحَدُهُمَآ أَبْكَمُ لَا يَقْدِرُ عَلَىٰ شَيْءٍ وَهُوَ كَلٌّ عَلَىٰ مَوْلَىٰهُ أَيْنَمَا يُوَجِّههُّ لَا يَأْتِ بِخَيْرٍ ۖ هَلْ يَسْتَوِي هُوَ وَمَن يَأْمُرُ بِٱلْعَدْلِ ۙ وَهُوَ عَلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٧٦﴾

76. Dan Allah (juga) membuat perumpamaan, dua orang laki-laki, yang seorang bisu[2671], tidak dapat berbuat sesuatu[2672] dan dia menjadi beban penanggungannya[2673], ke mana saja dia disuruh (oleh penanggungnya itu), dia sama sekali tidak dapat mendatangkan suatu kebaikan. Samakah orang itu dengan orang yang menyuruh berbuat keadilan, dan dia berada di jalan yang lurus[2674]?

Ayat 77-79: Hanya Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang mengetahui yang gaib dan bukti kekuasaan-Nya dalam penciptaan manusia, dan karunia-Nya kepada manusia dengan melengkapi dirinya dengan berbagai sarana pengetahuan.

وَلِلَّهِ غَيْبُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ وَمَآ أَمْرُ ٱلسَّاعَةِ إِلَّا كَلَمْحِ ٱلْبَصَرِ أَوْ هُوَ أَقْرَبُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٧٧﴾

77. Dan milik Allah (segala) yang tersembunyi di langit dan di bumi[2675]. Urusan kejadian kiamat itu, hanya seperti sekejap mata atau lebih cepat (lagi)[2676]. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

وَٱللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْـًٔا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

78. Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani[2677], agar kamu bersyukur[2678].

[2671] Bisu dan tuli.

[2672] Dia tidak paham dan tidak memberi pemahaman kepada orang lain.

[2673] Dia tidak kreatif, dan menjadi beban bagi orang lain.

[2674] Allah Subhaanahu wa Ta'aala membuatkan perumpamaan yang mudah dicerna oleh manusia agar mereka paham. Sebagaimana tidak sama antara dua makhluk di atas, maka tidak sama pula antara sesembahan selain Allah yang tidak mampu mendatangkan maslahat baik bagi diri maupun orang lain dengan Allah Yang Mahakuasa. Oleh karena itu, sesembahan itu selamanya tidak sebanding dengan Allah; yang firman-Nya adalah hak dan tidak berbuat kecuali perbuatan yang menjadikan-Nya berhak mendapat pujian. Ada pula yang menfasirkan, bahwa ayat ini menerangkan perumpamaan orang kafir dan orang mukmin. Namun ada yang menafsirkan, bahwa ayat ini menerangkan perumpamaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala, sedangkan yang bisu dan tidak mampu mendengar adalah patung dan berhala, sedangkan ayat sebelumnya menerangkan perumpamaan orang mukmin dengan orang kafir. Wallahu a'lam.

[2675] Oleh karena itu, tidak ada yang mengetahui hal yang tersembunyi lagi samar kecuali Dia. Termasuk di antaranya adalah pengetahuan tentang kapan kiamat.

[2676] Yang demikian, karena Dia cukup berkata, "Kun" (terjadilah), maka terjadilah dia, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Ketika itu, manusia bangkit dari kuburnya dan telah hilang kesempatan bagi orang yang meminta penangguhan.

أَلَمْ يَرَوْا۟ إِلَى ٱلطَّيْرِ مُسَخَّرَٰتٍ فِى جَوِّ ٱلسَّمَآءِ مَا يُمْسِكُهُنَّ إِلَّا ٱللَّهُ ۗ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٧٩﴾

79. Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang dapat terbang di angkasa dengan mudah. Tidak ada yang menahannya[2679] selain Allah[2680]. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah)[2681] bagi orang-orang yang beriman[2682].

Ayat 80-83: Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengingatkan manusia dengan nikmat tempat tinggal dan pakaian, dan agar hal itu disikapi mereka dengan sikap syukur.

وَٱللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّنۢ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُم مِّن جُلُودِ ٱلْأَنْعَٰمِ بُيُوتًا تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ ۙ وَمِنْ أَصْوَافِهَا وَأَوْبَارِهَا وَأَشْعَارِهَآ أَثَٰثًا وَمَتَٰعًا إِلَىٰ حِينٍ ﴿٨٠﴾

80. [2683]Dan Allah menjadikan rumah-rumah bagimu sebagai tempat tinggal[2684] dan Dia menjadikan bagimu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit hewan ternak yang kamu merasa ringan (membawa)nya pada waktu kamu bepergian dan pada waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu unta dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga[2685] dan kesenangan sampai waktu (tertentu)[2686].

[2677] Disebutkan ketiga hal ini karena kelebihannya, meskipun anggota badan yang lain juga merupakan pemberian Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Ketiga hal ini merupakan kunci bagi setiap ilmu. Seorang hamba tidaklah mendapatkan ilmu kecuali melalui salah satu pintu ini.

[2678] Yakni terhadapnya sehingga kamu beriman. Bersyukur terhadapnya adalah dengan menggunakan pemberian itu untuk ketaatan kepada Allah. Barang siapa yang tidak menggunakan untuk berpikir mencari kebenaran atau untuk ketaatan kepada Allah, maka semua itu akan menjadi hujjah terhadapnya (berbalik menimpanya), dan sama saja membalas nikmat dengan keburukan.

[2679] Ketika burung-burung itu menutup sayapnya atau membuka.

[2680] Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang menciptakan burung yang membuatnya dapat terbang, Dia menciptakan pula angkasa yang memudahkan burung-burung terbang di sana dan Dia yang menahannya agar tidak jatuh.

[2681] Yakni tanda yang menunjukkan sempurnanya kebijaksanaan Allah, ilmu-Nya yang luas, dan perhatian-Nya kepada semua makhluk serta sempurnanya kekuasaan-Nya.

[2682] Karena kepada mereka (orang-orang beriman) ayat-ayat Allah bermanfaat, adapun selain mereka, maka pandangan mereka hanya sebatas pandangan main-main dan kelalaian.

[2683] Di ayat ini dan setelahnya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengingatkan kepada hamba-hamba-Nya nikmat-nikmat-Nya, mengajak mereka untuk mensyukuri-Nya dan mengakui-Nya.

[2684] Yang melindungi kamu dari panas dan dingin.

[2685] Seperti wadah, permadani, pakaian, keranjang, dll.

[2686] Sehingga membuatnya menjadi usang. Ini semua termasuk yang ditundukkan Allah kepada hamba-hamba-Nya sehingga mereka mampu membuatnya.

وَٱللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّمَّا خَلَقَ ظِلَٰلًا وَجَعَلَ لَكُم مِّنَ ٱلۡجِبَالِ أَكۡنَٰنًا وَجَعَلَ لَكُمۡ سَرَٰبِيلَ تَقِيكُمُ ٱلۡحَرَّ وَسَرَٰبِيلَ تَقِيكُم بَأۡسَكُمۡۚ كَذَٰلِكَ يُتِمُّ نِعۡمَتَهُۥ عَلَيۡكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تُسۡلِمُونَ ﴿٨١﴾

81. Dan Allah menjadikan tempat bernaung bagimu[2687] dari apa yang telah Dia ciptakan[2688], Dia menjadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung[2689], dan Dia menjadikan pakaian bagimu yang memeliharamu dari panas[2690] dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah[2691] Allah menyempurnakan nikmat-Nya[2692] kepadamu agar kamu berserah diri (kepada-Nya)[2693].

فَإِن تَوَلَّوۡاْ فَإِنَّمَا عَلَيۡكَ ٱلۡبَلَٰغُ ٱلۡمُبِينُ ﴿٨٢﴾

82. Jika mereka berpaling[2694], maka ketahuilah kewajiban yang dibebankan atasmu (Muhammad) hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan terang[2695].

يَعۡرِفُونَ نِعۡمَتَ ٱللَّهِ ثُمَّ يُنكِرُونَهَا وَأَكۡثَرُهُمُ ٱلۡكَٰفِرُونَ ﴿٨٣﴾

83. Mereka mengetahui nikmat Allah[2696], kemudian mereka mengingkarinya[2697] dan kebanyakan mereka adalah orang yang kafir[2698].

[2687] Yang melindungi diri dari terik panas matahari.

[2688] Tanpa ada tindakan dari kamu, seperti bukit, pepohonan, awan, dsb.

[2689] Seperti gua di gunung yang dapat melindungi diri dari panas, dingin, hujan dan serangan musuh.

[2690] Demikian pula dari dingin. Tidak disebutkan di ayat ini kata-kata "dingin" karena sebagaimana diterangkan sebelumnya, bahwa bagian pertama surah ini menerangkan ushul (pokok-pokok) nikmat, sedangkan di akhirnya pelengkap dan penyempurna kenikmatan, sedangkan perlindungan dari dingin jelas termasuk ushul nikmat.

[2691] Sebagaimana Dia menciptakan semua itu.

[2692] Dengan menciptakan semua yang kamu butuhkan.

[2693] Yakni mentauhidkan-Nya, tunduk kepada perintah-Nya dan mengarahkan nikmat-nikmat yang diberikan-Nya untuk ketaatan kepada-Nya. Banyaknya nikmat yang diberikan seharusnya semakin menambah hamba bersyukur dan memuji-Nya, akan tetapi orang-orang zalim tidak menghendaki selain kedurhakaan. Oleh karena itu, di ayat selanjutnya, Dia berfirman, "Jika mereka berpaling…dst."

[2694] Dari masuk ke dalam Islam, atau dari Allah, dari menaati-Nya setelah disebutkan nikmat-nikmat dan ayat-ayat-Nya.

[2695] Maksudnya, Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam tidak dapat memberi taufiq untuk mengikuti hidayah kepada seseorang sehingga dia beriman. Menurut penyusun tafsir Al Jalaalain, ayat ini sebelum turun perintah memerangi orang-orang kafir.

[2696] Bahwa nikmat-nikmat yang mereka peroleh itu berasal dari-Nya.

[2697] Dengan berbuat syirk kepada-Nya.

Syaikh Muhammad bin 'Abdul Wahhab menyebutkan tentang tafsir ayat di atas di kitab Tauhidnya sebagai berikut:

Dalam menafsiri ayat di atas Mujahid mengatakan bahwa maksudnya adalah kata-kata seseroang, "Ini adalah harta kekayaan yang aku warisi dari nenek moyangku." Aun bin Abdullah mengatakan, "Yakni perkataan mereka 'kalau bukan karena fulan, tentu tidak akan menjadi begini." Ibnu Qutaibah berkata menafsiri ayat di atas: "Mereka mengatakan, 'ini adalah sebab syafaat sesembahan-sesembahan kami." Abul Abbas (Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah) - setelah menyebutkan hadits yang diriwayatkan oleh Zaid bin Kholid yang di

Ayat 84-89: Setiap nabi akan menjadi saksi atas umatnya pada hari Kiamat dan tidak adanya uzur bagi orang-orang kafir.

وَيَوْمَ نَبْعَثُ مِن كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا ثُمَّ لَا يُؤْذَنُ لِلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَلَا هُمْ يُسْتَعْتَبُونَ ﴿٨٤﴾

84. [2699]Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami bangkitkan seorang saksi (rasul)[2700] dari setiap umat, kemudian tidak diizinkan kepada orang yang kafir (untuk membela diri) dan tidak (pula) dibolehkan memohon ampunan.

وَإِذَا رَءَا ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ ٱلْعَذَابَ فَلَا يُخَفَّفُ عَنْهُمْ وَلَا هُمْ يُنظَرُونَ ﴿٨٥﴾

85. Dan apabila orang zalim telah menyaksikan azab, maka mereka tidak mendapat keringanan dan tidak (puIa) diberi penangguhan[2701].

وَإِذَا رَءَا ٱلَّذِينَ أَشْرَكُوا۟ شُرَكَآءَهُمْ قَالُوا۟ رَبَّنَا هَٰٓؤُلَآءِ شُرَكَآؤُنَا ٱلَّذِينَ كُنَّا نَدْعُوا۟ مِن دُونِكَ ۖ فَأَلْقَوْا۟ إِلَيْهِمُ ٱلْقَوْلَ إِنَّكُمْ لَكَٰذِبُونَ ﴿٨٦﴾

86. Dan apabila orang yang mempersekutukan (Allah) melihat sekutu-sekutu mereka[2702], mereka berkata[2703], “Ya Tuhan kami, mereka inilah sekutu-sekutu kami yang dahulu kami sembah selain Engkau.” Lalu sekutu mereka menyatakan kepada mereka, “Kamu benar-benar pendusta[2704].”

---

dalamnya terdapat sabda Nabi, “Sesungguhnya Allah berfirman, *“Pagi ini sebagian hambaku ada yang beriman kepada-Ku dan ada yang kufur ...,* sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya ia mengatakan, “Hal ini banyak terdapat dalam Al Qur’an maupun As Sunnah, Allah Subhaanahu wa Ta'aala mencela orang yang menyekutukan-Nya dengan menisbatkan nikmat yang telah diberikan kepada selain-Nya.” Sebagian ulama salaf mengatakan, “Yaitu seperti ucapan mereka, “Anginnya bagus, nahkodanya cerdik pandai, dan sebagainya, yang biasa muncul dari ucapan banyak orang.”

[2698] Tidak ada kebaikan dalam diri mereka, dan pengulangan ayat-ayat-Nya tidaklah bermanfaat bagi mereka, karena sudah rusaknya perasaan dan tujuan mereka. Kelak mereka akan melihat balasan Allah terhadap orang yang sombong lagi keras, kufur nikmat lagi dirhaka kepada Allah dan Rasul-Nya.

[2699] Di ayat ini dan setelahnya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan keadaan orang-orang kafir pada hari kiamat, dan bahwa Dia tidak akan menerima uzur mereka serta tidak akan mengangkat siksa dari mereka, dan bahwa para sekutu mereka akan berlepas diri dari mereka, dan mereka akan mengakui kekafiran mereka kepada Allah serta berdusta atas nama-Nya.

[2700] Rasul akan menjadi saksi pada hari kiamat terhadap kebaikan dan keburukan umatnya, serta apa sikap yang mereka lakukan terhadap seruan rasul.

[2701] Apabila telah melihatnya. Mereka tidak butuh dihisab, karena mereka tidak memiliki kebaikan, bahkan amal mereka akan dijumlahkan, lalu dihadapkan kepada mereka dan mereka mengakuinya, lalu dipermalukan di hadapan yang lain.

[2702] Yang dimaksud dengan sekutu mereka di sini adalah apa yang mereka sembah selain Allah atau setan-setan yang mengajak mereka menyembah selain Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[2703] Mereka menyebutkan kebatilannya, mengingkarinya, dan tampak kebencian dan permusuhan antara mereka dengan yang mereka sembah, seakan-akan mereka menimpakan kesalahan kepada sesembahan mereka.

[2704] Yakni bukankah kamu yang menjadikan kami sebagai sekutu bagi Allah, kamu yang menyembah kami, kami tidak memerintahkan demikian, dan kami tidak menyatakan bahwa kami berhak disembah. Oleh karena itu, kamulah yang salah.

وَأَلْقَوْا۟ إِلَى ٱللَّهِ يَوْمَئِذٍ ٱلسَّلَمَ ۖ وَضَلَّ عَنْهُم مَّا كَانُوا۟ يَفْتَرُونَ ﴿٨٧﴾

87. Pada hari itu mereka menyatakan tunduk kepada Allah dan lenyaplah segala yang mereka ada-adakan[2705].

ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَصَدُّوا۟ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ زِدْنَـٰهُمْ عَذَابًا فَوْقَ ٱلْعَذَابِ بِمَا كَانُوا۟ يُفْسِدُونَ ﴿٨٨﴾

88. Orang yang kafir dan menghalangi (manusia) dari jalan Allah[2706], Kami tambahkan kepada mereka siksaan demi siksaan[2707] disebabkan mereka selalu berbuat kerusakan[2708].

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِى كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِم مِّنْ أَنفُسِهِمْ ۖ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَـٰٓؤُلَآءِ ۚ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ ٱلْكِتَـٰبَ تِبْيَـٰنًا لِّكُلِّ شَىْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

89. (Dan ingatlah) pada hari (ketika) Kami bangkitkan pada setiap umat seorang saksi[2709] atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan engkau (Muhammad) menjadi saksi atas mereka[2710]. Dan Kami turunkan Kitab (Al Quran) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu[2711], sebagai petunjuk[2712], serta rahmat[2713] dan kabar gembira[2714] bagi orang yang berserah diri (muslim).

Ayat 90-93: Pokok-pokok akhlak yang baik, perintah berakhlak mulia, menjauhi akhlak yang buruk, dan bahwa setiap manusia dibalas sesuai amalnya.

[2705] Yang mereka ada-adakan itu adalah kepercayaan, bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala mempunyai sekutu-sekutu, dan bahwa sekutu-sekutu itu dapat memberi syafa'at kepada mereka di hadapan Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[2706] Yakni dari agama-Nya.

[2707] Maksudnya, mendapatkan siksaan yang berlipatganda, sebagaimana kesalahan mereka juga berlipatganda.

[2708] Dengan menghalangi manusia dari beriman.

[2709] Yakni nabi mereka.

[2710] Yakni kaummu. Beliau akan menjadi saksi terhadap umatnya; baik atau buruk sikap mereka. Hal ini termasuk keadilan Allah Subhaanahu wa Ta'aala, yakni setiap rasul menjadi saksi terhadap umatnya, karena para rasul lebih tahu daripada orang lain tentang umatnya, lebih adil dan lebih sayang; sehingga tidak mungkin rasul bersaksi melebihi yang Beliau saksikan dengan menambah-nambah atau bahkan mengurangi.

[2711] Yang dibutuhkan manusia tentang urusan syari'at; baik tentang ushuluddin maupun cabangnya. Al Quran menerangkan secara jelas, dengan lafaz-lafaznya yang jelas dan maknanya yang terang, sehingga Allah Ta'ala mengulang perkara-perkara besar di dalamnya yang memang dibutuhkan hati karena biasa dilalui di setiap waktu, terulang di setiap saat, ditampilkan dengan lafaz yang berbeda-beda dan dalil yang bermacam-macam agar menancap di hati, sehingga membuahkan kebaikan yang banyak tergantuh sejauh mana hal itu menancap di hatinya. Bahkan Allah Subhaanahu wa Ta'aala menggabung dalam lafaz yang sedikit lagi jelas makna-makna yang banyak, sehingga lafaznya seperti kaidah dan asas. Oleh karena Al Qur'an menerangkan segala sesuatu, maka dia merupakan hujjah Allah terhadap hamba-hamba-Nya.

[2712] Agar mereka tidak tersesat dalam meniti hidup ini.

[2713] Yang dengannya mereka mendapatkan kebaikan dan pahala di dunia dan akhirat, seperti menjadi baik hatinya dan tenteram, akalnya menjadi sempurna karena menyelami makna-maknanya, amalnya mulia, akhlaknya utama, mendapatkan rezeki yang luas, mendapat pertolongan terhadap musuh, mendapatkan keridhaan Allah dan karamah (kemuliaan) yang besar, yaitu surga.

[2714] Dengan surga.

۞ إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُ بِٱلۡعَدۡلِ وَٱلۡإِحۡسَٰنِ وَإِيتَآيِٕ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَيَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِ وَٱلۡبَغۡيِۚ يَعِظُكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ ٩٠

90. Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil[2715] dan berbuat ihsan[2716], memberi bantuan kepada kerabat[2717], dan Dia melarang melakukan perbuatan keji[2718], kemungkaran[2719] dan permusuhan[2720]. Dia memberi pengajaran kepadamu[2721] agar kamu dapat mengambil pelajaran[2722].

وَأَوۡفُواْ بِعَهۡدِ ٱللَّهِ إِذَا عَٰهَدتُّمۡ وَلَا تَنقُضُواْ ٱلۡأَيۡمَٰنَ بَعۡدَ تَوۡكِيدِهَا وَقَدۡ جَعَلۡتُمُ ٱللَّهَ عَلَيۡكُمۡ كَفِيلًاۚ إِنَّ ٱللَّهَ يَعۡلَمُ مَا تَفۡعَلُونَ ٩١

91. [2723]Dan tepatilah janji dengan Allah[2724] apabila kamu berjanji dan janganlah kamu melanggar sumpah setelah diikrarkan[2725], sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah itu)[2726]. Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat[2727].

[2715] Adil artinya menempatkan sesuatu pada tempatnya dan memberikan hak kepada masing-masing yang mempunyai hak. Adil yang diperintahkan Allah ini mencakup adil terhadap hak-Nya dan adil terhadap hak hamba-Nya. Caranya adalah dengan menunaikan kewajibannya secara sempurna. Kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala, misalnya dengan mentauhidkan-Nya dan tidak berbuat syirk, menaati-Nya dan tidak mendurhakai, mengingat-Nya dan tidak melupakan, serta bersyukur kepada-Nya dan tidak kufur. Kepada manusia, misalnya dengan memenuhi haknya. Jika sebagai pemimpin, maka ia memenuhi kewajibannya terhadap orang yang berada di bawah kepemimpinannya, baik ia sebagai pemimpin dalam ruang lingkup yang besar (imamah kubra), menjabat sebagai qadhi (hakim), wakil khalifah atau wakil qadhi. Adil juga berlaku dalam mu'amalah, yaitu dengan bermu'amalah dalam akad jual beli dan tukar-menukar dengan memenuhi kewajiban kita, tidak mengurangi hak orang lain (seperti mengurangi takaran dan timbangan), tidak menipu dan tidak menzalimi.

[2716] Adil hukumnya wajib, sedangkan ihsan adalah keutamaan dan disukai, misalnya dengan memberikan lebih dari yang diwajibkan, seperti memberikan manfaat kepada orang lain dengan harta, badan, ilmu atau lainnya. Jika dalam ibadah, maka dengan mengerjakan kewajiban atau beribadah kepada Allah seakan-akan melihat-Nya.

[2717] Disebutkan memberikan sesuatu kepada kerabat meskipun masuk dalam keumuman, agar mendapatkan perhatian lebih. Kerabat di sini mencakup kerabat dekat maupun jauh, akan tetapi semakin dekat, maka semakin berhak mendapat kebaikan.

[2718] Yaitu dosa besar yang dianggap keji baik oleh syara' maupun fitrah, seperti syirk, membunuh dengan tanpa hak, zina, mencuri, 'ujub, sombong, merendahkan manusia, dan lain-lain.

[2719] Yaitu perbuatan dosa yang terkait dengan hak Allah.

[2720] Ada yang menafsirkan baghyu dengan, "perbuatan dosa yang terkait dengan manusia."

[2721] Dengan perintah dan larangan. Ayat ini mencakup semua perintah dan larangan, di mana tidak ada sesuatu pun kecuali masuk di dalamnya. Ayat ini merupakan kaidah, di mana masalah juz'iyyah (satuan) masuk ke dalamnya. Oleh karena itu, setiap perkara yang mengandung keadilan, ihsan, dan memberi kepada kerabat, maka hal ini termasuk yang diperintahkan Allah, sedangkan setiap perkara yang mengandung perkara keji, munkar atau zalim kepada manusia, maka hal ini termasuk yang dilarang Allah. Maka Mahasuci Allah, yang menjadikan dalam firman-Nya petunjuk, cahaya, dan pembeda antara sesuatu.

[2722] Karena apabila kamu sudah mengambil pelajaran darinya, memahami dan mengerti, maka kamu dapat mengamalkan konsekwensinya, sehingga kamu dapat berbahagia.

وَلَا تَكُونُواْ كَٱلَّتِى نَقَضَتۡ غَزۡلَهَا مِنۢ بَعۡدِ قُوَّةٍ أَنكَـٰثًا تَتَّخِذُونَ أَيۡمَـٰنَكُمۡ دَخَلَۢا بَيۡنَكُمۡ أَن تَكُونَ أُمَّةٌ هِىَ أَرۡبَىٰ مِنۡ أُمَّةٍۚ إِنَّمَا يَبۡلُوكُمُ ٱللَّهُ بِهِۦۚ وَلَيُبَيِّنَنَّ لَكُمۡ يَوۡمَ ٱلۡقِيَـٰمَةِ مَا كُنتُمۡ فِيهِ تَخۡتَلِفُونَ ﴿٩٢﴾

92. Dan janganlah kamu seperti seorang perempuan yang menguraikan benangnya yang sudah dipintal dengan kuat, menjadi cerai berai kembali[2728], kamu menjadikan sumpah (perjanjian)mu sebagai alat penipu di antaramu, disebabkan adanya satu golongan yang lebih banyak jumlahnya dari golongan yang lain[2729]. Allah hanya menguji kamu dengan hal itu[2730], dan pasti pada hari kiamat akan dijelaskan-Nya kepadamu apa yang dahulu kamu perselisihkan itu[2731].

وَلَوۡ شَآءَ ٱللَّهُ لَجَعَلَكُمۡ أُمَّةً وَٰحِدَةً وَلَـٰكِن يُضِلُّ مَن يَشَآءُ وَيَهۡدِى مَن يَشَآءُۚ وَلَتُسۡـَٔلُنَّ عَمَّا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ﴿٩٣﴾

[2723] Setelah Allah menyebutkan perkara wajib dalam asal (dasar) syara', maka Allah memerintahkan agar seorang hamba memenuhi apa yang diwajibkan terhadap dirinya.

[2724] Baik berupa ibadah, nadzar, sumpah yang dibuatnya, dan lain-lain. Termasuk pula akad anara dia dengan orang lain, seperti mengadakan perjanjian, dan berjanji akan memberikan sesuatu kepada orang lain, lalu ia perkuat janji itu. Maka ia harus memenuhi janji itu dan menyempurnakannya ketika mampu serta tidak membatalkannya.

[2725] Yakni setelah diikrarkan dengan menggunakan nama Allah Ta'ala.

[2726] Jika tetap melanggarnya, padahal Allah sebagai saksinya, maka sama saja tidak mengagungkan Allah dan sama saja meremehkan-Nya.

[2727] Kalimat ini untuk menakut-nakuti mereka, yakni bahwa Dia akan memberikan balasan terhadap amal mereka.

[2728] Seperti halnya wanita dungu di Mekah yang telah sekian lama mengikat benangnya lalu diuraikannya. Ia hanya memperoleh kekecewaan. Oleh karena itu, barang siapa yang telah mengadakan perjanjian, lalu dilanggarnya, maka ia adalah orang yang zalim, bodoh dan kurang akal, kurang agama dan kehormatannya.

[2729] Ada yang menafsirkan, bahwa kaum muslimin yang jumlahnya masih sedikit itu telah mengadakan perjanjian yang kuat dengan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Ketika mereka melihat orang-orang Quraisy berjumlah banyak, lalu timbullah keinginan mereka untuk membatalkan perjanjian dengan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam itu. Perbuatan tersebut dilarang oleh Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Ada pula yang menafsirkan, bahwa kaum muslimin bersekutu dengan golongan lain, namun ketika mereka mendapatkan golongan yang lebih banyak jumlahnya dan lebih kuat, mereka membatalkan perjanjiannya dengan golongan yang lama, dan mengikat perjanjian baru dengan golongan yang lebih banyak itu. Semua itu dilakukan mengikuti hawa nafsu dan kepentingan duniawi, wallahu a'lam.

[2730] Yakni dengan perintah-Nya untuk memenuhi janji, agar Dia melihat siapa di antara kamu yang taat dan siapa yang bermaksiat. Bisa juga maksudnya, bahwa Dia menguji kamu dengan golongan yang lebih banyak dan lebih kuat, agar Dia melihat apakah kamu tetap memenuhi janji atau tidak.

[2731] Tentang masalah perjanjian maupun lainnya, yaitu dengan mengazab orang yang melanggar janji dan memberi balasan orang yang memenuhinya.

93. Dan jika Allah menghendaki niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja)[2732], tetapi Dia menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki[2733]. Tetapi kamu pasti akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan[2734].

Ayat 94-96: Peringatan terhadap penggunaan sumpah sebagai penipuan dan peringatan terhadap pembatalan perjanjian karena menginginkan perhiasan dunia.

وَلَا تَتَّخِذُوٓاْ أَيۡمَٰنَكُمۡ دَخَلَاۢ بَيۡنَكُمۡ فَتَزِلَّ قَدَمُۢ بَعۡدَ ثُبُوتِهَا وَتَذُوقُواْ ٱلسُّوٓءَ بِمَا صَدَدتُّمۡ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِۖ وَلَكُمۡ عَذَابٌ عَظِيمٞ ﴿٩٤﴾

94. [2735]Dan janganlah kamu jadikan sumpah-sumpahmu sebagai alat penipu di antaramu, yang menyebabkan kaki(mu) tergelincir[2736] setelah tegaknya (kokoh), dan kamu merasakan keburukan[2737] (di dunia) karena kamu menghalangi (manusia) dari jalan Allah[2738], dan kamu akan mendapat azab yang besar.

وَلَا تَشۡتَرُواْ بِعَهۡدِ ٱللَّهِ ثَمَنٗا قَلِيلًاۚ إِنَّمَا عِندَ ٱللَّهِ هُوَ خَيۡرٞ لَّكُمۡ إِن كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ﴿٩٥﴾

95. [2739]Dan janganlah kamu jual perjanjian dengan Allah dengan harga murah[2740], karena sesungguhnya apa yang ada di sisi Allah[2741] lebih baik bagimu[2742] jika kamu mengetahui.

مَا عِندَكُمۡ يَنفَدُ وَمَا عِندَ ٱللَّهِ بَاقٖۗ وَلَنَجۡزِيَنَّ ٱلَّذِينَ صَبَرُوٓاْ أَجۡرَهُم بِأَحۡسَنِ مَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ﴿٩٦﴾

96. Apa yang ada di sisimu[2743] akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal[2744]. Dan Kami pasti akan memberi balasan kepada orang yang sabar[2745] dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan[2746].

[2732] Di atas satu agama, yaitu Islam.

[2733] Akan tetapi hidayah dan penyesatan-Nya termasuk perbuatan-Nya yang mengikuti ilmu dan kebijaksanaan-Nya, Dia memberikan hidayah kepada yang berhak menerimanya kaena karunia-Nya, dan menyesatkan kepada yang layak disesatkan karena keadilan-Nya.

[2734] Baik atau buruk, untuk diberi-Nya balasan.

[2735] Diulangi lagi larangan ini untuk menguatkan.

[2736] Dari jalan Islam, di mana jika kamu mau, kamu akan memenuhi dan jika kamu mau, kamu melanggar sesuai hawa nafsumu sehingga kakimu tergelincir dari jalan yang lurus.

[2737] Yakni hukuman.

[2738] Yaitu karena kamu tersesat dan menyesatkan yang lain atau dengan menghalangi orang lain memenuhi janji.

[2739] Dalam ayat ini, Allah Subhaanahu wa Ta'aala memperingatkan hamba-hamba-Nya agar tidak membatalkan perjanjian karena kepentingan duniawi.

[2740] Yaitu perhiasan dunia.

[2741] Berupa pahala dan balasan di dunia dan di akhirat bagi orang yang mengutamakan keridhaan-Nya dan memenuhi janjinya.

[2742] Daripada perhiasan dunia yang akan lenyap.

Ayat 97-102: Dorongan untuk beramal saleh, keutamaan membaca Al Qur'an dan mentadabburi maknanya, waspada terhadap was-was setan dan penjelasan hikmah dari diturunkannya Al Qur'an.

مَنۡ عَمِلَ صَٰلِحٗا مِّن ذَكَرٍ أَوۡ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤۡمِنٞ فَلَنُحۡيِيَنَّهُۥ حَيَوٰةٗ طَيِّبَةٗۖ وَلَنَجۡزِيَنَّهُمۡ أَجۡرَهُم بِأَحۡسَنِ مَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ٩٧

97. Barang siapa mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik[2747] dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan[2748].

فَإِذَا قَرَأۡتَ ٱلۡقُرۡءَانَ فَٱسۡتَعِذۡ بِٱللَّهِ مِنَ ٱلشَّيۡطَٰنِ ٱلرَّجِيمِ ٩٨

98. Maka apabila engkau (Muhammad) hendak membaca Al Quran[2749], mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk[2750].

إِنَّهُۥ لَيۡسَ لَهُۥ سُلۡطَٰنٌ عَلَى ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَلَىٰ رَبِّهِمۡ يَتَوَكَّلُونَ ٩٩

99. Sungguh, setan itu tidak akan berpengaruh terhadap orang yang beriman dan bertawakkal kepada Tuhannya[2751].

[2743] Dari perhiasan dunia.

[2744] Oleh karena itu, utamakanlah yang kekal daripada yang fana. Dalam ayat ini terdapat dorongan untuk bersikap zuhud (tidak berlebihan) terhadap dunia, dan bahwa di antara cara untuk bersikap zuhud adalah dengan membandingkan kenikmatan dunia dengan kenikmatan akhirat, di mana dia akan menemukan perbedaan yang mencolok antara keduanya.

[2745] Karena memenuhi janji, atau sabar dengan tetap menaati Allah dan tetap menjauhi maksiat.

[2746] Satu kebaikan dilipatgandakan menjadi sepuluh, dan terus meningkat menjadi tujuh ratus dan meningkat sampai kelipatan yang banyak, karena Allah tidak akan menyia-nyiakan orang yang memperbagus amalan.

[2747] Yakni dengan kebahagiaan di dunia, ketenteraman hatinya, ketenangan jiwanya, sikap qana'ah (menerima apa adanya) atau mendapatkan rezeki yang halal dari arah yang tidak diduga-duga, dsb. Inilah yang diharapkan oleh orang-orang yang sekarang putus asa di dunia. Ketika mereka tidak memperoleh ketenangan atau kebahagiaan batin meskipun mereka memperoleh dunia, namun akhirnya mereka nekat bunuh diri seperti yang kita saksikan. Berdasarkan ayat ini, cara untuk memperoleh kebahagiaan atau ketenangan batin adalah dengan beriman (tentunya dengan memeluk Islam) dan beramal saleh atau mengerjakan ajaran-ajaran Islam. Bahkan, tidak hanya memperoleh kebahagiaan di dunia, di akhirat pun, Allah Subhaanahu wa Ta'aala akan memberikan balasan yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan, dengan memberikan surga yang penuh kenikmatan, yang belum pernah dilihat oleh mata, didengar oleh telinga dan belum pernah terlintas di hati manusia. *Allahumma aatinaa fid dunyaa hasanah wa fil aakhirati hasanah wa qinaa 'adzaaban naar.*

[2748] Ayat ini menunjukkan, bahwa laki-laki dan perempuan dalam Islam mendapat pahala yang sama dan bahwa amal saleh harus disertai iman.

[2749] Yang di dalamnya terdapat kebaikan bagi hati dan ilmu yang banyak.

[2750] Yakni dengan mengucapkan, *"A'uudzu billahi minasy syaithaanir rajiim"* (artinya: Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk). Hal itu, karena setan berusaha memalingkan manusia dari maksud dan makna Al Qur'an, maka jalan keluarnya adalah dengan meminta perlindungan kepada Allah dari godaannya agar perhatian seseorang tertuju kepada Al Qur'an dan tidak berpaling daripadanya.

إِنَّمَا سُلۡطَٰنُهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ يَتَوَلَّوۡنَهُۥ وَٱلَّذِينَ هُم بِهِۦ مُشۡرِكُونَ ﴿١٠٠﴾

100. Pengaruhnya hanyalah terhadap orang yang menjadikannya pemimpin[2752] dan terhadap orang yang mempersekutukannya dengan Allah.

وَإِذَا بَدَّلۡنَآ ءَايَةٗ مَّكَانَ ءَايَةٖ وَٱللَّهُ أَعۡلَمُ بِمَا يُنَزِّلُ قَالُوٓاْ إِنَّمَآ أَنتَ مُفۡتَرِۢۚ بَلۡ أَكۡثَرُهُمۡ لَا يَعۡلَمُونَ ﴿١٠١﴾

101. [2753]Dan apabila Kami mengganti suatu ayat dengan ayat yang lain[2754], padahal Allah lebih mengetahui apa yang diturunkan-Nya, mereka berkata, "Sesungguhnya engkau (Muhammad) hanya mengada-ada saja." Sebenarnya kebanyakan mereka tidak mengetahui[2755].

قُلۡ نَزَّلَهُۥ رُوحُ ٱلۡقُدُسِ مِن رَّبِّكَ بِٱلۡحَقِّ لِيُثَبِّتَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَهُدٗى وَبُشۡرَىٰ لِلۡمُسۡلِمِينَ ﴿١٠٢﴾

102. Katakanlah, "Rohulkudus (Jibril)[2756] menurunkan Al Quran itu dari Tuhanmu dengan benar[2757], untuk meneguhkan (hati) orang yang telah beriman[2758], dan menjadi petunjuk[2759] serta kabar gembira[2760] bagi orang yang berserah diri (kepada Allah)."

[2751] Dengan tawakkal mereka kepada-Nya, Allah singkirkan gangguan setan, sehingga tidak ada jalan bagi setan untuk masuk menguasainya.

[2752] Dengan menaatinya dan ikut ke dalam golongannya. Jika setan sebagai pemimpinnya, maka dia akan menggiring mereka ke dalam neraka, *wal 'iyaadz billah.*

[2753] Syaikh As Sa'diy berkata, "Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan, bahwa orang-orang yang mendustakan Al Qur'an berusaha mencari sesuatu yang bisa menjadi hujjah bagi mereka, padahal Allah Subhaanahu wa Ta'aala adalah hakim yang Mahabijaksana yang menetapkan hukum-hukum dan mengganti hukum yang satu dengan hukum yang lain karena hikmah dan rahmat-Nya. Ketika mereka melihat seperti itu, mereka pun mencela Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan mencela apa yang Beliau bawa."

[2754] Dengan menasakh(hapus)nya, dan menurunkan ayat yang lain untuk maslahat hamba.

[2755] Yakni tidak mengetahui tentang Tuhan mereka yang Mahabijaksana dan syari'at-Nya serta faedah naskh.

[2756] Jibril disebut rohulkudus, karena Dia bersih dari aib, khianat, dan penyakit.

[2757] Yakni turunnya benar-benar dari sisi Allah, di dalamnya mengandung kebenaran, baik pada beritanya, perintah maupun larangannya. Jika telah diketahui, bahwa Al Qur'an adalah kebenaran, maka berarti sesuatu yang bertentangan atau berlawanan dengannya adalah batil.

[2758] Oleh karena kebenaran senantiasa sampai ke dalam hati mereka sedikit demi sedikit, maka iman mereka akan semakin kokoh bagai gunung kokoh yang menancap. Di samping itu, dengan turunnya ayat sedikit-demi sedikit, maka lebih siap diterima oleh jiwa daripada turun secara sekaligus yang seakan-akan mereka menerima banyak beban. Oleh karena itulah, dengan Al Qur'an keadaan para sahabat berubah; akhlak, tabi'at, kebiasaan dan amal mereka berubah sampai mengalahkan orang-orang terdahulu dan yang akan datang kemudian. Maka dari itu, sepatutnya generasi yang datang setelah para sahabat terdidik di atas ilmu-ilmu yang ada dalam Al Qur;an, berakhlak dengan akhlaknya, menggunakannya sebagai penerang dalam gelapnya kesesatan dan kebodohan, ehingga dengannya urusan agama dan dunia mereka menjadi baik.

[2759] Yang menunjukkan kepada mereka hakikat segala sesuatu, menerangkan mana yang benar dan mana yang batil, mana petunjuk dan mana kesesatan.

[2760] Yang memberikan kabar gembira kepada mereka, bahwa mereka akan memperoleh kebaikan, yaitu surga dan mereka akan kekal di sana selama-lamanya.

Ayat 103-109: Bantahan terhadap kaum musyrik dalam kedustaan mereka terhadap Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, dan penjelasan keadaan kaum mukmin yang jujur serta hukuman orang-orang yang murtad.

وَلَقَدْ نَعْلَمُ أَنَّهُمْ يَقُولُونَ إِنَّمَا يُعَلِّمُهُۥ بَشَرٌ ۗ لِّسَانُ ٱلَّذِى يُلْحِدُونَ إِلَيْهِ أَعْجَمِىٌّ وَهَـٰذَا لِسَانٌ عَرَبِىٌّ مُّبِينٌ ﴿١٠٣﴾

103. [2761]Dan sesungguhnya Kami mengetahui bahwa mereka berkata, "Sesungguhnya Al Quran itu hanya diajarkan oleh seorang manusia kepadanya (Muhammad)." Padahal bahasa orang yang mereka tuduhkan (bahwa Muhammad belajar) kepadanya bahasa 'Ajam[2762], sedangkan Al Quran adalah dalam bahasa Arab yang jelas[2763].

[2761] Ibnu Jarir berkata: Telah menceritakan kepadaku Al Mutsanna, ia berkata, "Telah menceritakan kepada kami 'Amr bin 'Aun." Ia berkata, "Telah mengabarkan kepada kami Hasyiim dari Hushain, yaitu Ibnu Abdirrahman dari Abdullah bin Muslim Al Hadhramiy, bahwa mereka (sebagian Bani Hadhrami) memiliki dua orang budak dari penduduk selain Yaman. Keduanya masih kecil, yang satu bernama Yasar, sedangkan yang satu lagi bernama Jabr. Keduanya suka membaca Taurat. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam terkadang duduk dengan keduanya, lalu orang-orang kafir Quraisy berkata, "Beliau duduk dengan keduanya adalah untuk belajar dari kedua anak itu." Maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menurunkan firman-Nya, "*Padahal bahasa orang yang mereka tuduhkan (bahwa Muhammad belajar) kepadanya bahasa 'Ajam, sedangkan Al Quran adalah dalam bahasa Arab yang jelas.*" Syaikh Muqbil berkata, "Hadits ini para perawinya adalah para perawi hadits shahih selain Al Mutsanna, yaitu Ibnu Ibrahim Al Amiliy. Saya tidak menemukan orang yang menyebutkan biografinya. Akan tetapi, ia dimutaba'ahkan oleh Sufyan bin Waki', dan di sana terdapat pembicaraan. Adapun Hasyim, dia adalah Ibnu Basyir seorang mudallis dan tidak menyebutkan secara tegas kata "haddatsanaa (telah menceritakan kepada kami)", akan tetapi ia dimutaba'ahkan oleh Khalid bin Abdullah Ath Thahhan dan Muhammad bin Fudhail. Dari sinilah, Al Haafizh dalam Al Ishaabah setelah menyebutkan hadits ini berkata, "Demikian pula hadits setelahnya dengan sanad hadits ini, dan sanadnya shahih." (Juz 2 hal. 439). Tentang nama sahabat yang meriwayatkan hadits ini diperselisihkan, menurut Ibnu Jarir adalah Abdullah bin Muslim, menurut Ibnu Abi Hatim dalam *Al Jarh wat Ta'dil* adalah Ubaidullah bin Muslim, dalam At Tahdzib seperti dalam Al Jarh wat Ta'dil, di sana disebutkan, "Dan disebut pula Abdullah." Al Hafizh telah mengisyaratkan tentang adanya perselisihan ini dalam Al Ishabah juz 2 hal. 439. Syaikh Muqbil juga berkata, "Hadits ini memiliki syahid (penguat dari jalan lain) dari hadits Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma, Hakim rahimahullah berkata (dalam Al Mustadrak) juz 2 hal. 357: Telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Al Hasan bin Ahmad Al Asadiy di Hamdan. Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Husain. Telah menceritakan kepada kami Adam bin Abi Iyas. Telah menceritakan kepada kami Warqa' dari Ibnu Abi Najiih dari Mujahid dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma tentang firman Allah 'Azza wa Jalla, *"Sesungguhnya Al Quran itu hanya diajarkan oleh seorang manusia kepadanya (Muhammad)." Padahal bahasa orang yang mereka tuduhkan (bahwa Muhammad belajar) kepadanya bahasa 'Ajam, sedangkan Al Quran adalah dalam bahasa Arab yang jelas."* Mereka (orang-orang musyrik) berkata, "Sesungguhnya yang mengajarkan Muhammad adalah budak Ibnul Hadhrami; seorang yang suka membaca kitab-kitab." Maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, *"Dan sesungguhnya Kami mengetahui bahwa mereka berkata, "Sesungguhnya Al Quran itu hanya diajarkan…dst."* Hadits ini shahih isnadnya, namun keduanya (Bukhari-Muslim) tidak menyebutkannya. Lihat *Ash Shahihul Musnad Min Asbaabin Nuzuul* karya Syaikh Muqbil

[2762] Bahasa 'Ajam adalah bahasa selain bahasa Arab dan dapat juga berarti bahasa Arab yang tidak baik. Hal itu, karena orang yang dituduh mengajarkan kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam itu bukan orang Arab dan hanya tahu sedikit tentang bahasa Arab.

[2763] Oleh karena itu, bagaimana mungkin Beliau diajarkan oleh orang 'ajam (luar Arab).

إِنَّ ٱلَّذِينَ لَا يُؤۡمِنُونَ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ لَا يَهۡدِيهِمُ ٱللَّهُ وَلَهُمۡ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٠٤﴾

104. Sesungguhnya orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah (Al Quran)[2764], Allah tidak akan memberi petunjuk kepada mereka[2765] dan mereka akan mendapat azab yang pedih.

إِنَّمَا يَفۡتَرِي ٱلۡكَذِبَ ٱلَّذِينَ لَا يُؤۡمِنُونَ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡكَٰذِبُونَ ﴿١٠٥﴾

105. Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah[2766], dan mereka itulah pembohong[2767].

مَن كَفَرَ بِٱللَّهِ مِنۢ بَعۡدِ إِيمَٰنِهِۦٓ إِلَّا مَنۡ أُكۡرِهَ وَقَلۡبُهُۥ مُطۡمَئِنُّۢ بِٱلۡإِيمَٰنِ وَلَٰكِن مَّن شَرَحَ بِٱلۡكُفۡرِ صَدۡرٗا فَعَلَيۡهِمۡ غَضَبٞ مِّنَ ٱللَّهِ وَلَهُمۡ عَذَابٌ عَظِيمٞ ﴿١٠٦﴾

106. Barang siapa kafir kepada Allah setelah dia beriman (dia mendapat kemurkaan Allah) [2768], kecuali orang yang dipaksa kafir padahal hatinya tetap tenang dalam beriman (dia tidak berdosa)[2769], tetapi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran[2770], maka kemurkaan Allah menimpanya[2771] dan mereka akan mendapat azab yang besar.

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمُ ٱسۡتَحَبُّواْ ٱلۡحَيَوٰةَ ٱلدُّنۡيَا عَلَى ٱلۡأٓخِرَةِ وَأَنَّ ٱللَّهَ لَا يَهۡدِي ٱلۡقَوۡمَ ٱلۡكَٰفِرِينَ ﴿١٠٧﴾

107. Yang demikian itu[2772] disebabkan karena mereka lebih mencintai kehidupan di dunia daripada akhirat[2773], dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang kafir.

[2764] Yang menunjukkan kebenaran secara tegas, lalu mereka menolaknya dan tidak mau menerimanya.

[2765] Ketika datang hidayah irsyad (bimbingan) karena mereka menolaknya, sehingga diberi hukuman dengan terhalang mendapatkan hidayah dan dibiarkan oleh Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[2766] Yang mengatakan, bahwa Al Qur'an itu ucapan manusia.

[2767] Yakni kedustaan ada dalam diri mereka, dan mereka lebih layak disebut pendusta daripada selain mereka. Diulangi kata-kata "dusta" terhadap mereka untuk menguatkan dan sebagai bantahan terhadap perkataan mereka kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, *"Sesungguhnya engkau (Muhammad) hanya mengada-ada saja."* Adapun Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, maka Beliau beriman kepada ayat-ayat Allah dan tunduk kepada Tuhannya. Oleh karena itu, mustahil jika Beliau berdusta atas nama Allah dan berkata apa yang tidak difirmankan-Nya. Oleh karena musuh-musuh Beliau menuduh Beliau berdusta, maka Allah menampakkan kehinaan dan menerangkan aib mereka, *fa lillahil hamd.*

[2768] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan tentang buruknya keadaan orang yang kafir kepada Allah setelah beriman. Seakan-akan mereka adalah orang yang buta setelah melihat dan kembali kepada kesesatan setelah mendapat petunjuk.

[2769] Dan boleh baginya mengucapkan kata-kata kufur ketika dipaksa. Fiqih yang dapat diambil dari ayat ini adalah bahwa ucapan orang yang dipaksa tidaklah dipandang dan tidak membuah hukum syar'i, baik dalam urusan talak, memerdekakan, jual-beli dan akad lainnya. Hal ini, karena apabila seseorang tidak berdosa mengucapkan kata-kata kufur ketika dipaksa, maka urusan lain tentu lebih berhak tidak mendapatkan dosa.

[2770] Yakni hatinya rela dengan kekafiran.

[2771] Jika Dia murka, maka tidak ada satu pun makhluk yang berani berdiri, dan segala sesuatu akan ikut murka.

[2772] Yakni murtadnya mereka dari agama Islam.

[2773] Mereka lebih memilih kekafiran daripada keimanan karena mencintai kesenangan dunia, maka Allah mencegah mereka dari beriman.

أُوْلَـٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ طَبَعَ ٱللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَسَمْعِهِمْ وَأَبْصَـٰرِهِمْ ۖ وَأُوْلَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْغَـٰفِلُونَ ﴿١٠٨﴾

108. Mereka itulah orang yang hati, pendengaran dan penglihatannya telah dikunci oleh Allah[2774]. Mereka itulah orang yang lalai.

لَا جَرَمَ أَنَّهُمْ فِى ٱلْـَٔاخِرَةِ هُمُ ٱلْخَـٰسِرُونَ ﴿١٠٩﴾

109. Pastilah mereka termasuk orang yang rugi di akhirat nanti[2775].

Ayat 110: Gambaran gangguan yang dilakukan orang-orang kafir kepada kaum muslimin generasi pertama dan kesabaran mereka di atas keimanan.

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ هَاجَرُوا۟ مِنۢ بَعْدِ مَا فُتِنُوا۟ ثُمَّ جَـٰهَدُوا۟ وَصَبَرُوٓا۟ إِنَّ رَبَّكَ مِنۢ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١١٠﴾

110. [2776]Kemudian Tuhanmu (pelindung) bagi orang yang berhijrah setelah menderita cobaan, kemudian mereka berjihad dan bersabar[2777], sungguh, Tuhanmu setelah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang[2778].

[2774] Oleh karena itu, hatinya tidak bisa dimasuki kebaikan, sedangkan pendengaran dan penglihatan tidak bisa menerima manfaat yang akan sampai ke dalam hati mereka.

[2775] Karena tempat kembali mereka ke neraka dan mereka kehilangan nikmat yang kekal.

[2776] Ibnu Jarir meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Ikrimah dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma, ia berkata, "Ada segolongan kaum di antara penduduk Mekah yang masuk Islam. Mereka meremehkan Islam, maka orang-orang musyrik memaksa mereka keluar bersama mereka pada perang Badar. Sebagian di antara mereka tertangkap, dan sebagian lagi terbunuh. Maka kaum muslimin berkata, "Para tawanan kita ini adalah kaum muslimin, mereka dipaksa, maka mintakanlah ampunan untuk mereka." Maka turunlah ayat kepada mereka, *"Innalladziina tawaffaahumum malaa'ikatu zhaalimii anfusihim…dst.*" (An NIsaa': 97) Ibnu Abbas berkata, "Maka dikirimlah surat berisi ayat tersebut kepada kaum muslimin yang tinggal di Mekah. Mereka (kaum muslimin) pun keluar, lalu ditemui oleh kaum musyrik, kemudian mereka menimpakan fitnah (gangguan kepada kaum muslimin), maka turunlah ayat ini, *"Dan di antara manusia ada orang yang berkata: "Kami beriman kepada Allah", maka apabila ia disakiti (karena ia beriman) kepada Allah, ia menganggap fitnah manusia itu sebagai azab Allah…dst.*" (terj. Al 'Ankabut: 10), maka kaum muslimin mengirimkan surat kepada mereka berisikan ayat tersebut. Mereka pun keluar (dari Mekah) dan nampak beputus asa dari semua kebaikan, kemudian turunlah ayat tentang mereka, "*Kemudian Tuhanmu (pelindung) bagi orang yang berhijrah setelah menderita cobaan, kemudian mereka berjihad dan bersabar, sungguh, Tuhanmu setelah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*" Kaum muslimin kemudian mengirimkan surat berisikan ayat tersebut dan menerangkan kepada mereka, "Bahwa Allah telah memberikan jalan keluar kepada kamu." Mereka pun keluar dan ditemui oleh kaum musyrik, lalu mereka diperangi, di antara mereka ada yang selamat dan di antara mereka ada yang terbunuh. Syaikh Muqbil berkata, "Hadits ini menurut Al Haitsami dalam Majma'uzzawaa'id juz 7 hal. 10, "Para perawinya adalah para perawi hadits shahih selain Muhammad bin Syuraik, namun dia tsiqah."

[2777] Di atas ketaatan.

[2778] Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengurus hamba-hamba-Nya yang ikhlas dengan kelembutan dan ihsan-Nya, Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang bagi orang yang berhijrah di jalan-Nya, meninggalkan tempat tinggal dan hartanya karena mencari keridhaan-Nya. Meskipun ia mendapat gangguan dalam menjalankan agamanya agar kembali kafir, namun ia tetap berada di atas keimanan, dan dapat pergi membawa iman, kemudian dia berjihad melawan musuh-musuh Allah untuk memasukkan mereka ke dalam agama Allah dengan lisan dan tangannya, dan bersabar dalam melakukan ibadah-ibadah yang berat itu. Ini

Ayat 111-113: Di antara hal yang akan disaksikan pada hari Kiamat, dan bagaimana setiap orang pada hari Kiamat berusaha membela dirinya serta penjelasan terhadap nikmat keamanan dan kelapangan rezeki.

۞يَوۡمَ تَأۡتِي كُلُّ نَفۡسٖ تُجَٰدِلُ عَن نَّفۡسِهَا وَتُوَفَّىٰ كُلُّ نَفۡسٖ مَّا عَمِلَتۡ وَهُمۡ لَا يُظۡلَمُونَ ١١١

111. (Ingatlah) pada hari (ketika) setiap orang datang untuk membela dirinya sendiri[2779] dan bagi setiap orang diberi (balasan) penuh sesuai dengan apa yang telah dikerjakannya[2780], dan mereka tidak dizalimi (dirugikan)[2781].

وَضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلٗا قَرۡيَةٗ كَانَتۡ ءَامِنَةٗ مُّطۡمَئِنَّةٗ يَأۡتِيهَا رِزۡقُهَا رَغَدٗا مِّن كُلِّ مَكَانٖ فَكَفَرَتۡ بِأَنۡعُمِ ٱللَّهِ فَأَذَٰقَهَا ٱللَّهُ لِبَاسَ ٱلۡجُوعِ وَٱلۡخَوۡفِ بِمَا كَانُواْ يَصۡنَعُونَ ١١٢

112. Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri[2782] yang dahulunya aman[2783] lagi tenteram[2784], rezeki datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah[2785], karena itu Allah menimpakan kepada mereka pakaian[2786] kelaparan[2787] dan ketakutan[2788], disebabkan apa yang mereka perbuat[2789].

---

merupakan sebab paling besar untuk memperoleh pemberian yang paling baik, yaitu ampunan Allah terhadap semua dosa besar maupun kecil. Di dalamnya mengandung selamat dari setiap perkara yang tidak diinginkan dan memperoleh rahmat-Nya yang besar, di mana dengan rahmat-Nya keadaan mereka menjadi baik, urusan agama dan dunia mereka semakin lurus. Demikian pula mereka akan mendapatkan rahmat Allah di hari kiamat.

[2779] Hari itu adalah hari kiamat. Ketika itu, tidak ada yang diperhatikan selain dirinya.

[2780] Baik atau buruk.

[2781] Keburukan mereka tidak ditambah, dan kebaikan mereka tidak dikurangi.

[2782] Yaitu Mekah.

[2783] Dari serangan musuh.

[2784] Yakni tidak butuh pindah darinya karena sempit atau khawatir sesuatu.

[2785] Dengan mendustakan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam yang mereka kenal amanah dan kejujurannya.

[2786] Maksudnya, kelaparan dan ketakutan itu meliputi mereka seperti halnya pakaian meliputi tubuh mereka.

[2787] Mereka merasakan kemarau panjang selama tujuh tahun.

[2788] Dengan sariyyah (pasukan kecil) yang dikirim Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam.

[2789] Berupa kufur dan tidak bersyukur. Allah tidaklah menzalimi mereka, akan tetapi merekalah yang menzalimi diri mereka sendiri. Ayat ini menunjukkan bahwa jalan keluar dari musibah yang menimpa di berbagai negeri adalah dengan bersyukur kepada Allah, yakni dengan beriman kepada rasul dan bertakwa kepada Allah (masuk Islam dan mengamalkan ajaran-ajarannya), dan bahwa musibah yang menimpa tidak lain disebabkan melakukan yang sebaliknya, lihat pula surah Al A'raaf: 96-99, surah Saba': 15-17, dan surah Yunus: 98. Ada banyak faidah dari musibah, di antaranya sebagai penebus dosa bagi orang mukmin, sebagai azab bagi orang kafir, dan sebagai pelajaran bagi orang-orang yang masih hidup agar mereka tidak melakukan hal yang sama. Orang yang cerdas adalah orang yang dapat mengambil pelajaran dari musibah yang menimpa orang lain.

وَلَقَدْ جَآءَهُمْ رَسُولٌ مِّنْهُمْ فَكَذَّبُوهُ فَأَخَذَهُمُ ٱلْعَذَابُ وَهُمْ ظَٰلِمُونَ ﴿١١٣﴾

113. Dan sungguh, telah datang kepada mereka seorang rasul dari (kalangan) mereka sendiri[2790], tetapi mereka mendustakannya, karena itu mereka ditimpa azab[2791] dan mereka adalah orang yang zalim.

Ayat 114-118: Bolehnya bersenang-senang dengan yang halal dan haramnya sesuatu yang di sana terdapat bahaya bagi manusia.

فَكُلُوا۟ مِمَّا رَزَقَكُمُ ٱللَّهُ حَلَٰلًا طَيِّبًا وَٱشْكُرُوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١١٤﴾

114. Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu[2792]; dan syukurilah nikmat Allah[2793], jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ ٱلْمَيْتَةَ وَٱلدَّمَ وَلَحْمَ ٱلْخِنزِيرِ وَمَآ أُهِلَّ لِغَيْرِ ٱللَّهِ بِهِۦ ۖ فَمَنِ ٱضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١١٥﴾

115. Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan atasmu[2794] bangkai[2795], darah[2796], daging babi[2797] dan (hewan) yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah[2798], tetapi barang siapa terpaksa (memakannya)[2799] bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas[2800], maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

وَلَا تَقُولُوا۟ لِمَا تَصِفُ أَلْسِنَتُكُمُ ٱلْكَذِبَ هَٰذَا حَلَٰلٌ وَهَٰذَا حَرَامٌ لِّتَفْتَرُوا۟ عَلَى ٱللَّهِ ٱلْكَذِبَ ۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَفْتَرُونَ عَلَى ٱللَّهِ ٱلْكَذِبَ لَا يُفْلِحُونَ ﴿١١٦﴾

[2790] Yakni Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.

[2791] Yakni kelaparan dan ketakutan.

[2792] Yakni bersenang-senanglah dengan apa yang diciptakan Allah untuk kamu tanpa berlebihan dan melampaui batas.

[2793] Yaitu dengan mengakuinya di hati, memuji Allah di lisan, dan mengarahkan nikmat itu untuk ketaatan kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[2794] Sesuatu yang mengandung madharrat (bahaya), seperti bangkai, dst.

[2795] Termasuk pula binatang yang matinya tanpa disembelih. Namun dikecualikan daripadanya bangkai ikan dan belalang.

[2796] Yani darah yang mengalir. Adapun darah yang menempel di urat dan di daging, maka tidak mengapa.

[2797] Baik dagingnya, lemaknya maupun anggota badannya yang lain.

[2798] Termasuk pula yang disembelih untuk patung, kuburan dsb. Karena maksud daripadanya adalah perbuatan syirk.

[2799] Di mana ia khawatir akan binasa jika tidak memakannya.

[2800] Seperti melebihi batas darurat.

116. Dan janganlah kamu mengatakan terhadap apa yang disebut-sebut oleh lidahmu secara dusta, “Ini halal[2801] dan ini haram[2802],” untuk mengada-adakan kebohongan terhadap Allah. Sesungguhnya orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah tidak akan beruntung[2803].

مَتَٰعٞ قَلِيلٞ وَلَهُمۡ عَذَابٌ أَلِيمٞ ﴿١١٧﴾

117. (Itu adalah) kesenangan yang sedikit[2804]; dan mereka akan mendapat azab yang pedih[2805].

وَعَلَى ٱلَّذِينَ هَادُواْ حَرَّمۡنَا مَا قَصَصۡنَا عَلَيۡكَ مِن قَبۡلُۖ وَمَا ظَلَمۡنَٰهُمۡ وَلَٰكِن كَانُوٓاْ أَنفُسَهُمۡ يَظۡلِمُونَ

118. [2806]Dan terhadap orang Yahudi, Kami haramkan apa yang telah Kami ceritakan dahulu kepadamu (Muhammad)[2807]. Kami tidak menzalimi mereka[2808], justru merekalah yang menzalimi diri sendiri[2809].

Ayat 119-124: Ampunan Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada orang-orang yang berdosa yang melakukan tobat, kedudukan Nabi Ibrahim ‘alaihis salam, pujian untuknya dan perintah mengikutinya.

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ عَمِلُواْ ٱلسُّوٓءَ بِجَهَٰلَةٖ ثُمَّ تَابُواْ مِنۢ بَعۡدِ ذَٰلِكَ وَأَصۡلَحُوٓاْ إِنَّ رَبَّكَ مِنۢ بَعۡدِهَا لَغَفُورٞ رَّحِيمٞ ﴿١١٩﴾

119. [2810]Kemudian, sesungguhnya Tuhanmu (mengampuni) orang yang mengerjakan kesalahan[2811] karena kebodohannya, kemudian mereka bertobat setelah itu[2812] dan memperbaiki (amalnya), sungguh, Tuhanmu setelah itu[2813] benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

[2801] Terhadap apa yang diharamkan Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[2802] Terhadap apa yang dihalalkan Allah Subhaanahu wa Ta'aala, atau menghalalkan dan mengharamkan berasal dari dirinya.

[2803] Baik di dunia maupun di akhirat, dan Allah akan menampakkan kehinaannya meskipun mereka bersenang-senang di dunia.

[2804] Di dunia.

[2805] Di akhirat.

[2806] Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidaklah mengharamkan kepada kita kecuali yang kotor sebagai karunia-Nya. Adapun orang-orang Yahudi, maka kepada mereka Allah haramkan sesuatu yang baik yang sebelumnya dihalalkan kepada mereka sebagai hukuman terhadap kezaliman mereka.

[2807] Lihat surat Al An'aam ayat 146.

[2808] Dengan mengharamkan hal itu.

[2809] Dengan mengerjakan maksiat.

[2810] Ayat ini merupakan dorongan dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada hamba-hamba-Nya untuk bertobat, mengajak mereka kembali kepada-Nya dan tidak berputus asa.

[2811] Seperti syirk.

[2812] Dengan meninggalkan dosa itu dan menyesali perbuatannya.

[2813] Yakni setelah tobat.

إِنَّ إِبْرَٰهِيمَ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا لِّلَّهِ حَنِيفًا وَلَمْ يَكُ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ﴿١٢٠﴾

120. [2814]Sungguh, Ibrahim adalah seorang imam yang dapat dijadikan teladan, patuh kepada Allah[2815] dan hanif[2816]. Dan dia bukanlah termasuk orang musyrik (yang mempersekutukan Allah)[2817],

شَاكِرًا لِّأَنْعُمِهِ ۚ ٱجْتَبَىٰهُ وَهَدَىٰهُ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿١٢١﴾

121. Dia mensyukuri nikmat-nikmat-Nya. [2818]Allah telah memilihnya dan menunjukinya ke jalan yang lurus.

وَءَاتَيْنَٰهُ فِى ٱلدُّنْيَا حَسَنَةً ۖ وَإِنَّهُۥ فِى ٱلْءَاخِرَةِ لَمِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿١٢٢﴾

122. Dan Kami berikan kepadanya kebaikan di dunia[2819]. Dan sesungguhnya di akhirat dia termasuk orang yang saleh[2820].

ثُمَّ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ أَنِ ٱتَّبِعْ مِلَّةَ إِبْرَٰهِيمَ حَنِيفًا ۖ وَمَا كَانَ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ﴿١٢٣﴾

123. [2821]Kemudian Kami wahyukan kepadamu (Muhammad), "Ikutilah agama Ibrahim yang lurus, dan dia bukanlah termasuk orang musyrik[2822]."

إِنَّمَا جُعِلَ ٱلسَّبْتُ عَلَى ٱلَّذِينَ ٱخْتَلَفُوا۟ فِيهِ ۚ وَإِنَّ رَبَّكَ لَيَحْكُمُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ فِيمَا كَانُوا۟ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿١٢٤﴾

124. Sesungguhnya (menghormati) hari Sabtu[2823] hanya diwajibkan atas orang (Yahudi) yang memperselisihkannya[2824]. Dan sesungguhnya Tuhanmu akan memberi keputusan di antara mereka pada hari kiamat terhadap apa yang telah mereka perselisihkan itu[2825].

[2814] Dalam ayat ini disebutkan karunia Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada Nabi Ibrahim dan keutamaan serta keistimewaannya.

[2815] Yakni senantiasa taat kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan ikhlas.

[2816] Hanif maksudnya, seorang yang selalu berpegang kepada kebenaran dan tidak pernah meninggalkannya. Ada pula yang berpendapat, bahwa hanif itu menghadap kepada Allah dengan mencintai-Nya, kembali dan beribadah kepada-Nya, serta berpaling dari selain-Nya.

[2817] Baik dalam ucapan, amalnya dan semua keadaannya, karena Beliau adalah imam muwahhid (orang yang mentauhidkan Allah).

[2818] Oleh karena Beliau orang yang patuh kepada Allah, bersyukur, bersabar, dan tidak berbuat syirk, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memilihnya, menjadikannya sebagai kekasih-Nya dan sebagai makhluk pilihan-Nya serta menunjukinya ke jalan yang lurus baik dalam ilmu maupun amal.

[2819] Yaitu pujian yang baik di setiap umat, rezeki yang banyak, istri yang cantik, keturunan yang saleh dan akhlak yang diridhai.

[2820] Yang mendapatkan derajat yang tinggi dan dekat dengan Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[2821] Di antara keutamaan Beliau lainnya adalah, bahwa Allah memerintahkan kepada pemimpin manusia Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam untuk mengikuti agama Nabi Ibrahim, demikian pula umatnya.

[2822] Diulangi lagi kata-kata "*dia bukanlah termasuk orang musyrik*" untuk membantah orang-orang Yahudi dan Nasrani yang menganggap bahwa Beliau di atas agama mereka.

Ayat 70-72: Dasar-dasar dakwah, sikap Islam terhadap lawan, dan bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala bersama hamba-hamba-Nya yang bertakwa.

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَـٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

125. Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu[2826] dengan hikmah[2827] dan pelajaran yang baik[2828] dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik[2829]. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya[2830] dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk[2831].

وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا۟ بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُم بِهِۦ ۖ وَلَئِن صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِّلصَّـٰبِرِينَ ﴿١٢٦﴾

[2823] Menghormati hari Sabtu adalah dengan memperbanyak ibadah dan amalan-amalan yang saleh serta meninggalkan pekerjaan sehari-hari.

[2824] Kepada nabi mereka. Saat mereka diperintahkan memperbanyak ibadah pada hari Jum'at, lalu mereka berkata, "Kami tidak mau hari Jum'at." Mereka kemudian memilih hari Sabtu, padahal hari Jum'at memiliki keutamaan, maka Nabi mereka memberatkan mereka pada hari Sabtu.

[2825] Tentang perintah-Nya, yaitu dengan menerangkan siapa yang yang benar dan siapa yang salah, memberikan pahala kepada orang yang taat dan mengazab orang yang bermaksiat.

[2826] Yang lurus; yang di dalamnya mengandung ilmu yang bermanfaat dan amal yang saleh.

[2827] Hikmah artinya tepat sasaran; yakni dengan memposisikan sesuatu pada tempatnya. Termasuk ke dalam hikmah adalah berdakwah dengan ilmu, berdakwah dengan mendahulukan yang terpenting, berdakwah memperhatikan keadaan mad'u (orang yang didakwahi), berbicara sesuai tingkat pemahaman dan kemampuan mereka, berdakwah dengan kata-kata yang mudah dipahami mereka, berdakwah dengan membuat permisalan, berdakwah dengan lembut dan halus. Adapula yang menafsirkan hikmah di sini dengan Al Qur'an.

[2828] Yani nasehat yang baik dan perkataan yang menyentuh. Termasuk pula memerintah dan melarang dengan targhib (dorongan) dan tarhib (menakut-nakuti). Misanya menerangkan maslahat dan pahala dari mengerjakan perintah dan menerangkan madharrat dan azab apabila mengerjakan larangan.

[2829] Jika orang yang didakwahi menyangka bahwa yang dipegangnya adalah kebenaran atau sebagai penyeru kepada kebatilan, maka dibantah dengan cara yang baik; yakni cara yang dapat membuat orang tersebut mau mengikuti secara akal maupun dalil. Termasuk di antaranya menggunakan dalil yang diyakininya, karena hal itu lebih dapat mencapai kepada maksud, dan jangan sampai perdebatan mengarah kepada pertengkaran dan caci-maki yang dapat menghilangkan tujuan serta tidak menghasilkan faedah darinya, bahkan tujuannya adalah untuk menunjukkan manusia kepada kebenaran, bukan untuk mengalahkan atau semisalnya. Ibnul Qayyim rahimahullah berkata, "Allah 'Azza wa Jalla menjadikan tingkatan (dalam) berdakwah sesuai tingkatan manusia; bagi orang yang menyambut, menerima dan cerdas, di mana dia tidak melawan yang hak (benar) dan menolaknya, maka didakwahi dengan cara hikmah. Bagi orang yang menerima namun ada sisi lalai dan suka menunda, maka didakwahi dengan nasehat yang baik, yaitu dengan diperintahkan dan dilarang disertai targhib (dorongan) dan tarhib (membuat takut), sedangkan bagi orang yang menolak dan mengingkari didebat dengan cara yang baik."

[2830] Dia mengetahui sebab yang dapat mengarah kepada kesesatan, Dia mengetahui pula amal-amal yang timbul dari kesesatannya, dan Dia akan memberikan balasan terhadapnya.

[2831] Dia mengetahui orang yang cocok memperoleh hidayah, maka Dia menunjukkan mereka.

126. [2832]Dan jika kamu membalas, maka balaslah dengan (balasan) yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu[2833]. Tetapi jika kamu bersabar[2834], sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang yang sabar.

وَٱصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ إِلَّا بِٱللَّهِ ۚ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِي ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُونَ ﴿١٢٧﴾

127. [2835]Bersabarlah (wahai Muhammad) dan kesabaranmu itu semata-mata dengan pertolongan Allah[2836] dan janganlah kamu bersedih hati terhadap (kekafiran) mereka[2837] dan jangan (pula) bersempit dada[2838] terhadap tipu daya yang mereka rencanakan[2839].

إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلَّذِينَ ٱتَّقَواْ وَّٱلَّذِينَ هُم مُّحْسِنُونَ ﴿١٢٨﴾

128. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan[2840].

[2832] Tirmidzi meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Ubay bin Ka'ab ia berkata, "Ketika perang Uhud, 64 orang Anshar mendapat musibah (terbunuh), sedangkan dari kalangan muhajirin (yang terbunuh) ada enam orang, di antaranya Hamzah. Orang-orang musyrik mencincang mereka, maka orang-orang Anshar berkata, "Sungguh, jika suatu hari kami berhasil membunuh mereka, maka kami akan mencincang melebihi mereka." Saat tiba penaklukkan Mekah, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menurunkan ayat, *"Dan jika kamu membalas, maka balaslah dengan (balasan) yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang yang sabar."* Lalu ada seorang yang berkata, "Tidak ada orang Quraisy setelah hari ini." Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Tahanlah terhadap mereka selain empat orang." (Hadits ini hadits hasan gharib dari hadits Ubay bin Ka'ab. Syaikh Muqbil berkata, "Hadits ini disebutkan pula dalam Musnad Ahmad dari Zawaa'id Abdullah juz 5 hal. 135, Ibnu Hibban sebagaimana dalam Al Mawaarid hal. 411, Thabrani dalam Al Kabir juz 3 hal. 157, Hakim juz 2 hal. 359 dan 446, dan pada kedua tempat itu, ia berkata, "Shahih isnadnya", dan didiamkan oleh Adz Dzahabi).

[2833] Maksudnya pembalasan yang dijatuhkan atas mereka janganlah melebihi dari siksaan yang ditimpakan kepada kita.

[2834] Dengan tidak membalas dendam.

[2835] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan Rasul-Nya untuk bersabar ketika mengajak manusia kepada Allah serta meminta pertolongan kepada-Nya dan tidak bersandar kepada diri.

[2836] Yakni Dialah yang membantumu untuk bersabar dan meneguhkanmu di atasnya.

[2837] Yakni jangan bersedih ketika kamu berdakwah kemudian dakwahmu ditolak.

[2838] Yakni jangan pedulikan.

[2839] Karena makar tersebut kembalinya kepada mereka. Adapun engkau, maka engkau termasuk orang-orang yang bertakwa dan berbuat ihsan, sedangkan Allah bersama orang-orang yang bertakwa dan berbuat ihsan. Bertakwa adalah dengan menjauhi kufur dan kemaksiatan, sedangkan berbuat ihsan adalah dengan beribadah kepada Allah seakan-akan melihat-Nya, atau merasakan pengawasan dari-Nya. Termasuk pula berbuat ihsan kepada manusia, yaitu dengan memberikan manfaat dari berbagai sisi. Kita meminta kepada Allah agar Dia menjadikan kita termasuk orang-orang yang bertakwa dan berbuat ihsan.

[2840] Dengan memberikan bantuan, pertolongan dan taufiq-Nya..

Juz 15

Surah Al Israa’ (Memperjalankan Di Malam Hari)

Surah ke-17. 111 ayat. Makkiyyah

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1: Mukjizat Isra’ dan Mi’raj untuk menguatkan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam sekaligus sebagai penghormatan untuk Beliau, ia juga merupakan salah satu bukti kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala, dan isyarat kepada umat Islam sebagai suatu umat yang akan menjadi besar.

سُبۡحَٰنَ ٱلَّذِيٓ أَسۡرَىٰ بِعَبۡدِهِۦ لَيۡلٗا مِّنَ ٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡحَرَامِ إِلَى ٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡأَقۡصَا ٱلَّذِي بَٰرَكۡنَا حَوۡلَهُۥ لِنُرِيَهُۥ مِنۡ ءَايَٰتِنَآۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلۡبَصِيرُ ١

1.Mahasuci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya (Muhammad) pada malam hari dari Masjidilharam[2841] ke Masjidil Aqsa[2842] yang telah Kami berkahi sekelilingnya[2843] agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kekuasaan) kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Ayat 2-8: Penghormatan kepada Nabi Musa 'alaihis salam dengan menurunkan Taurat kepadanya, membicarakan tentang Bani Israil, kerusakan yang mereka lakukan di bumi dan hukuman Allah kepada mereka karena meninggalkan Taurat.

[2841] Masjidilharam adalah masjid yang paling utama secara mutlak, sedangkan Masjidil Aqsa termasuk masjid yang utama, di mana ia merupakan tempat para nabi.

[2842] Syaikh As Sa'diy berkata, "Beliau diperjalankan dalam satu malam ke tempat yang jauh sekali, dan kembali pada malam itu. Allah memperlihatkan kepada Beliau ayat-ayat-Nya yang dengannya bertambahlah hidayah, bashirah (pandangan yang dalam) dan furqan (pembeda). Hal ini merupakan perhatian Allah Ta'ala dan kelembutan-Nya terhadap Beliau, di mana Allah memudahkan Beliau menuju kepada kemudahan dalam semua urusannya. Allah juga memberikan kepadanya nikmat yang banyak yang mengalahkan orang-orang terdahulu dan orang-orang yang datang kemudian. Zhahir ayat menunjukkan bahwa israa' terjadi pada awal malam, dan dimulai dari Masjidilharam itu. Akan tetapi, ada riwayat dalam hadits shahih, bahwa Beliau diperjalankan dari rumah Ummu Hani'. Dengan demikian, keutamaan pada Masjidilharam untuk semua tanah haram. Semua bagiannya dilipatgandakan (pahala) ibadahnya sebagaimana dilipatgandakannya ibadah ketika di masjid tersebut. Hal ini juga menunjukkan bahwa isra' terjadi dengan ruh dan jasadnya secara bersamaan, karena jika tidak demikian, maka sama saja tidak ada tanda besar dan keutamaan yang agung. Banyak hadits-hadits yang sah dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam tentang israa', dan perincian tentang apa yang Beliau lihat, dan bahwa Beliau diperjalankan ke Baitulmaqdis, lalu dari sana dinaikkan ke langit-langit sampai tiba di bagian langit yang paling atas. Beliau juga melihat surga dan neraka, dan melihat para nabi dengan tingkatan yang berbeda-beda. Ketika itu, Allah mewajibkan kepada Beliau shalat lima puluh waktu, lalu Beliau kembali menghadap Allah dan terus kembali dengan isyarat Nabi Musa Al Kalim, sehingga jumlahnya menjadi lima waktu dikerjakan, namun pahala dan balasannya seperti melakukan shalat lima puluh waktu. Ketika itu, Beliau dan umatnya membawa banyak kebanggan, di mana tidak ada yang mengetahui jumlahnya selain Allah 'Azza wa Jalla.

Faedah: Sebagian orang yang kurang akalnya mengatakan bahwa isra' dan mi'raj bertentangan dengan akal sehat manusia. Kita menjawab, "Tidak, bahkan sama sekali tidak bertentangan dengan akal manusia, karena yang memperjalankan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa adalah Allah Subhaanahu wa Ta'aala sebagaimana dalam ayat di atas, bukan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam sendiri. Sedangkan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu dan semuanya mudah bagi-Nya. Untuk lebih jelasnya, kami akan membuatkan permisalan dengan pertanyaan berikut, "Mungkinkah seekor semut bisa tiba dari Jakarta ke Bogor dalam waktu tiga jam?" Jawab, "Mungkin, karena bisa saja semut tersebut berada dalam buah rambutan, lalu buah rambutan tersebut diangkut ke dalam sebuah mobil yang hendak berangkat dari Jakarta ke Bogor, ternyata sampai di Bogor hanya memakan waktu tiga jam, sehingga semut pun sampai di sana dalam waktu tiga jam." Sampainya semut ke Bogor dalam waktu yang cukup singkat itu, karena yang memperjalankan adalah mobil yang memiliki kecepatan dan kekuatan, bukan semut itu sendiri. Perhatikanlah permisalan ini!

[2843] Daerah-daerah sekitarnya mendapat berkah dari Allah dengan diutus-Nya nabi-nabi di negeri itu dan diberikan-Nya kesuburan tanah. Termasuk keberkahan Masjidil Aqsa adalah dilebihkan-Nya masjid itu di atas semua masjid selain Masjidilharam dan Masjid Nabawi, dan ia salah satu masjid yang dianjurkan mengadakan perjalanan untuk beribadah dan shalat di sana. Di samping itu, Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengkhususkannya sebagai tempat para nabi dan makhluk pilihan-Nya.

وَءَاتَيۡنَا مُوسَى ٱلۡكِتَٰبَ وَجَعَلۡنَٰهُ هُدٗى لِّبَنِيٓ إِسۡرَٰٓءِيلَ أَلَّا تَتَّخِذُواْ مِن دُونِي وَكِيلٗا ﴿٢﴾

2. [2844]Dan Kami berikan kepada Musa, kitab (Taurat) dan Kami jadikannya petunjuk[2845] bagi Bani Israil (dengan firman), "Janganlah kamu mengambil pelindung selain Aku[2846],

ذُرِّيَّةَ مَنۡ حَمَلۡنَا مَعَ نُوحٍۚ إِنَّهُۥ كَانَ عَبۡدٗا شَكُورٗا ﴿٣﴾

3. (Wahai) keturunan orang yang Kami bawa bersama Nuh[2847]. Sesungguhnya dia (Nuh) adalah hamba (Allah) yang banyak bersyukur[2848]."

وَقَضَيۡنَآ إِلَىٰ بَنِيٓ إِسۡرَٰٓءِيلَ فِي ٱلۡكِتَٰبِ لَتُفۡسِدُنَّ فِي ٱلۡأَرۡضِ مَرَّتَيۡنِ وَلَتَعۡلُنَّ عُلُوّٗا كَبِيرٗا ﴿٤﴾

4. [2849]Dan Kami tetapkan terhadap Bani Israil dalam kitab itu, "Kamu pasti akan berbuat kerusakan di bumi[2850] dua kali[2851] dan pasti kamu akan menyombongkan diri dengan kesombongan yang besar."

فَإِذَا جَآءَ وَعۡدُ أُولَىٰهُمَا بَعَثۡنَا عَلَيۡكُمۡ عِبَادٗا لَّنَآ أُوْلِي بَأۡسٖ شَدِيدٖ فَجَاسُواْ خِلَٰلَ ٱلدِّيَارِۚ وَكَانَ وَعۡدٗا مَّفۡعُولٗا ﴿٥﴾

5. Maka apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang pertama dari kedua (kejahatan) itu, Kami datangkan kepadamu hamba-hamba Kami yang perkasa[2852], lalu mereka merajalela di kampung-kampung[2853]. Dan itulah ketetapan yang pasti terlaksana.

[2844] Allah Subhaanahu wa Ta'aala sering menyertakan kenabian Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dengan kenabian Musa 'alaihis salam, demikian pula antara kitab dan syari'at keduanya. Hal itu, karena kitab keduanya adalah kitab yang paling utama, sedangkan syari'atnya adalah syari'at yang paling sempurna, dan kenabian keduanya adalah kenabian yang paling tinggi, dan para pengikutnya adalah mayoritas kaum mukmin. Demikian menurut Syaikh As Sa'diy *rahimahullah*.

[2845] Di tengah gelapnya kebodohan.

[2846] Yakni agar mereka hanya beribadah kepada Allah, kembali kepada-Nya, dan menjadikan-Nya sebagai al Wakil (Tuhan yang diserahi urusan) serta pengatur mereka baik dalam urusan agama maupun dunia, serta tidak bergantung kepada selain-Nya yang sesungguhnya tidak memiliki apa-apa dan tidak memberikan manfaat sedikit pun.

[2847] Dalam kapal.

[2848] Lagi memuji-Nya dalam setiap keadaan. Di ayat ini, Allah Subhaanahu wa Ta'aala meninggikan namanya dan memujinya karena syukurnya kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Demikian pula mendorong keturunannya agar mengikutinya dengan bersyukur dan mengingat nikmat Allah, karena Dia telah menyelamatkan mereka, menjadikan mereka sebagai khalifah di bumi dan menenggelamkan yang lain.

[2849] Ayat ini dan setelahnya merupakan peringatan dan ancaman agar mereka kembali kepada agama Allah.

[2850] Yakni negeri Syam dengan melakukan berbagai kemaksiatan dan bersikap sombong.

[2851] Yang pertama adalah membunuh Nabi Zakaria 'alaihis salam, sedangkan yang kedua adalah membunuh Nabi Yahya 'alaihis salam. Sebagai balasan terhadap kejahatan mereka membunuh nabi dan ulama, maka Allah mengirimkan Jalut dan tentara-tentaranya yang membunuh dan menawan Bani Israil serta merobohkan Baitulmaqdis. Sedangkan sebagai balasan terhadap kejahatan mereka; membunuh Nabi Yahya 'alaihis salam adalah dengan Allah kirimkan kepada mereka raja Bukhtanashir, lalu ia membunuh ribuan orang Bani Israil dan menawan anak-anak mereka serta merobohkan Baitulmaqdis kembali. Hal ini menurut pendapat sebagian ulama.

ثُمَّ رَدَدْنَا لَكُمُ ٱلْكَرَّةَ عَلَيْهِمْ وَأَمْدَدْنَٰكُم بِأَمْوَٰلٍ وَبَنِينَ وَجَعَلْنَٰكُمْ أَكْثَرَ نَفِيرًا ﴿٦﴾

6. Kemudian Kami berikan kepadamu giliran untuk mengalahkan mereka[2854], Kami membantumu dengan harta kekayaan dan anak-anak dan Kami jadikan kamu kelompok yang lebih besar[2855].

إِنْ أَحْسَنتُمْ أَحْسَنتُمْ لِأَنفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ فَإِذَا جَآءَ وَعْدُ ٱلْءَاخِرَةِ لِيَسُـۥٓـُٔوا۟ وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا۟ ٱلْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا۟ مَا عَلَوْا۟ تَتْبِيرًا ﴿٧﴾

7. Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri[2856]. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri[2857]. Apabila datang saat hukuman (kejahatan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu[2858] lalu mereka masuk ke dalam masjid (Masjidil Aqsa)[2859], sebagaimana ketika mereka memasukinya pertama kali dan mereka membinasakan apa saja yang mereka kuasai[2860].

عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يَرْحَمَكُمْ ۚ وَإِنْ عُدتُّمْ عُدْنَا ۘ وَجَعَلْنَا جَهَنَّمَ لِلْكَٰفِرِينَ حَصِيرًا ﴿٨﴾

8. Mudah-mudahan Tuhan kamu melimpahkan rahmat kepada kamu[2861]; tetapi jika kamu kembali (melakukan kejahatan), niscaya Kami kembali (mengazabmu)[2862] dan Kami jadikan neraka Jahanam penjara bagi orang kafir[2863].

[2852] Yakni pemberani, berjumlah banyak, dan peralatannya lengkap.

[2853] Mencari kamu untuk membunuh kamu dan menawan anak-anakmu serta merampas harta kekayaanmu. Para ulama berselisih tentang orang yang menguasai Bani Israil itu, hanyasaja mereka sepakat bahwa mereka yang mengiuasai itu adalah orang-orang kafir. Ada yang mengatakan, bahwa mereka itu adalah Jalut dan tentara-tentaranya, yang membunuh dan menawan Bani Israil serta merobohkan Baitulmaqdis. Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberikan kekuasaan kepada musuh saat Bani Israil banyak yang melakukan maksiat, meninggalkan banyak syari'at yang dibebankan kepada mereka serta melampaui batas di muka bumi.

[2854] Yakni berhasil mengusir mereka dari tempat tinggalnya. Ada yang berpendapat, bahwa maksudnya adalah berhasil membunuh Jalut dan tentara-tentaranya setelah seratus tahun ditindas olehnya.

[2855] Disebabkan perbuatan ihsanmu dan ketundukan serta kerendahan hatimu kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[2856] Karena manfaatnya kembali kepada kamu, bahkan ketika di dunia, saat kamu berbuat ihsan kamu dapat mengalahkan musuhmu.

[2857] Sebagaimana Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah memberikan kekuasaan kepada musuhmu terhadap kamu ketika kamu melakukan berbagai kemaksiatan.

[2858] Yakni membuatmu sedih dengan kesedihan yang nampak di wajahmu karena adanya pembunuhan dan penawanan.

[2859] Sebagaimana sebelumnya.

[2860] Mereka membinasakan rumah-rumahmu, masjid-masjid, dan ladang tempat kamu bercocok tanam.

[2861] Setelah menimpakan hukuman yang kedua.

[2862] Ternyata orang-orang Yahudi mengulangi lagi kejahatannya dengan mendustakan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dan mengkhianati perjanjian dengan Beliau, maka Allah berikan kepada Beliau kekuasaan terhadap mereka, sehingga kelompok dari mereka, yaitu Bani Quraizhah dibunuh, sekelompok lagi yaitu Bani Nadhir diusir sebagaimana kelompok sebelumnya, yaitu Bani Qainuqa' juga diusir. Demikian juga Allah Subhaanahu wa Ta'aala mensyari'atkan kepada Beliau pemungutan pajak dari mereka jika mereka ingin aman di bawah perlindungan pemerintah Islam.

Ayat 9-11: Keutamaan Al Qur'an, Al Qur'an petunjuk ke jalan yang benar, kabar gembira bagi yang mengikutinya dan ancaman bagi orang yang berpaling darinya dan menyelisihinya.

إِنَّ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ يَهْدِى لِلَّتِى هِىَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

9. [2864]Sungguh, Al Quran ini memberikan petunjuk ke (jalan) yang paling lurus[2865] dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan amal saleh[2866] bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar,

وَأَنَّ ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِٱلْءَاخِرَةِ أَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٠﴾

10. Dan bahwa orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, Kami sediakan bagi mereka azab yang pedih[2867].

وَيَدْعُ ٱلْإِنسَٰنُ بِٱلشَّرِّ دُعَآءَهُۥ بِٱلْخَيْرِ ۖ وَكَانَ ٱلْإِنسَٰنُ عَجُولًا ﴿١١﴾

11. Dan manusia (seringkali) berdoa untuk kejahatan[2868] sebagaimana (biasanya) dia berdoa untuk kebaikan. Dan memang manusia bersifat tergesa-gesa[2869].

Ayat 12-17: Di antara nikmat Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada hamba-hamba-Nya, setiap manusia akan ditanya tentang amalnya, setiap manusia memikul dosanya sendiri, dan pembinasaan Allah kepada negeri-negeri yang zalim.

[2863] Mereka dibakar di sana dan tidak dikeluarkan daripadanya. Syaikh As Sa'diy berkata, "Dalam beberapa ayat ini terdapat peringatan terhadap umat ini untuk tidak melakukan maksiat agar mereka tidak ditimpa musibah seperti yang menimpa Bani Israil. Hal itu, karena Sunnatullah itu satu, tidak berubah dan berganti. Orang yang menyaksikan kaum kafir dan zalim menguasai kaum muslimin akan mengetahui, bahwa hal itu disebabkan dosa-dosa mereka; sebagai hukuman bagi mereka, dan bahwa jika mereka menegakkan kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya, maka Allah akan menguatkan mereka di bumi dan menolong mereka terhadap musuh-musuh mereka.

[2864] Di ayat ini, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan kemuliaan Al Qur'an dan keagungannya.

[2865] Baik dalam 'aqidah, amal maupun akhlak. Oleh karena itu, orang yang mengambil petunjuk darinya, maka ia akan menjadi orang yang sempurna, lurus dan mendapat petunjuk.

[2866] Yaitu amalan yang wajib maupun yang sunat.

[2867] Ayat ini menunjukkan, bahwa Al Qur'an berisikan kabar gembira dan peringatan, menerangkan sebab-sebab untuk memperoleh kabar gembira, yaitu iman dan amal saleh dan sebab yang yang menjadikan seseorang mendapat ancaman, yaitu kebalikannya.

[2868] Bagi diri, keluarga, dan hartanya ketika marah. Hal ini karena kebodohan dan sikap tergesa-gesanya. Akan tetapi, Allah Subhaanahu wa Ta'aala karena kelembutan-Nya mengabulkan yang baiknya, tidak yang buruk, karena sebagaimana firman-Nya, "*Dan kalau sekiranya Allah menyegerakan kejahatan bagi manusia seperti permintaan mereka untuk menyegerakan kebaikan, pastilah diakhiri umur mereka…dst.*" (Terj. Yunus: 11)

[2869] Dengan berdoa untuk keburukan diri dan keluarganya tanpa melihat akibatnya.

وَجَعَلْنَا ٱلَّيْلَ وَٱلنَّهَارَ ءَايَتَيْنِ ۖ فَمَحَوْنَآ ءَايَةَ ٱلَّيْلِ وَجَعَلْنَآ ءَايَةَ ٱلنَّهَارِ مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا۟ فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا۟ عَدَدَ ٱلسِّنِينَ وَٱلْحِسَابَ ۚ وَكُلَّ شَىْءٍ فَصَّلْنَـٰهُ تَفْصِيلًا ﴿١٢﴾

12. Dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda (kekuasaan Kami[2870]), kemudian Kami hapuskan tanda malam[2871] dan Kami jadikan tanda siang itu terang benderang, agar kamu (dapat) mencari karunia dari Tuhanmu, dan agar kamu mengetahui[2872] bilangan tahun dan perhitungan (waktu)[2873]. Dan segala sesuatu[2874] telah Kami terangkan dengan jelas[2875].

وَكُلَّ إِنسَـٰنٍ أَلْزَمْنَـٰهُ طَـٰٓئِرَهُۥ فِى عُنُقِهِۦ ۖ وَنُخْرِجُ لَهُۥ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ كِتَـٰبًا يَلْقَىٰهُ مَنشُورًا ﴿١٣﴾

13. Dan setiap manusia telah Kami kalungkan (catatan) amal perbuatannya di lehernya[2876]. Dan pada hari kiamat Kami keluarkan baginya sebuah kitab[2877] dalam keadaan terbuka.

ٱقْرَأْ كِتَـٰبَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ ٱلْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا ﴿١٤﴾

14. "Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada hari ini sebagai penghisab atas dirimu[2878]."

مَّنِ ٱهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِى لِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَن ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا ﴿١٥﴾

15. Barang siapa berbuat sesuai dengan petunjuk (Allah), maka sesungguhnya itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barang siapa tersesat maka sesungguhnya (kerugian) itu bagi dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, tetapi Kami tidak akan menyiksa sebelum Kami mengutus seorang rasul[2879].

وَإِذَآ أَرَدْنَآ أَن نُّهْلِكَ قَرْيَةً أَمَرْنَا مُتْرَفِيهَا فَفَسَقُوا۟ فِيهَا فَحَقَّ عَلَيْهَا ٱلْقَوْلُ فَدَمَّرْنَـٰهَا تَدْمِيرًا ﴿١٦﴾

[2870] Dan luasnya rahmat-Nya. Demikian pula terdapat tanda, bahwa tidak ada yang berhak diibadahi selain Dia.

[2871] Yakni Kami hapuskan cahayanya dengan kegelapan agar kalian dapat beristirahat.

[2872] Dengan bergantinya malam dan siang, serta berubahnya keadaan bulan.

[2873] Lalu dari sana kamu membuat perncanaan terhadap hal yang bermaslahat bagimu.

[2874] Yang dibutuhkan.

[2875] Agar semuanya dapat dibedakan, dan agar yang hak menjadi jelas dari yang batil.

[2876] Mujahid berkata, *"Tidak ada anak yang lahir, kecuali di lehernya ada selembar catatan, tertulis di sana (apakah) ia orang yang bahagia atau celaka?"* Syaikh As Sa'diy berkata, "Apa yang dikerjakannya baik atau buruk, Allah jadikan melekat pada dirinya tidak berpindah kepada yang lain. Oleh karena itu, ia tidaklah dihisab dengan amal orang lain, dan orang lain tidaklah dihisab dengan amalnya."

[2877] Yang di sana tercatat amal-amalnya; baik dan buruk, kecil dan besar.

[2878] Hal ini termasuk keadilan yang paling besar.

[2879] Yang menerangkan kepadanya kewajibannya. Allah Subhaanahu wa Ta'aala Maha Adil, Dia tidaklah mengazab sampai hujjah tegak. Adapun orang yang tunduk mengikuti hujjah itu atau yang tidak sampai kepadanya hujjah-Nya, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidak akan mengazabnya.

16. Dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, Kami akan perintahkan kepada orang yang hidup mewah di negeri itu[2880] (agar menaati Allah), tetapi apabila mereka melakukan kedurhakaan di dalam (negeri) itu, maka sepantasnya berlakulah terhadapnya perkataan (hukuman kami), kemudian Kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya.

وَكَمۡ أَهۡلَكۡنَا مِنَ ٱلۡقُرُونِ مِنۢ بَعۡدِ نُوحٖۗ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ بِذُنُوبِ عِبَادِهِۦ خَبِيرَۢا بَصِيرٗا ١٧

17. Dan berapa banyak kaum setelah Nuh yang telah Kami binasakan[2881]. Dan cukuplah Tuhanmu Yang Maha Mengetahui lagi Maha Melihat dosa hamba-hamba-Nya[2882].

Ayat 18-21: Perbedaan antara orang yang mengejar dunia dan bagian yang diperolehnya dengan orang yang mengejar akhirat dan memperoleh kebahagiaan yang besar.

مَّن كَانَ يُرِيدُ ٱلۡعَاجِلَةَ عَجَّلۡنَا لَهُۥ فِيهَا مَا نَشَآءُ لِمَن نُّرِيدُ ثُمَّ جَعَلۡنَا لَهُۥ جَهَنَّمَ يَصۡلَىٰهَا مَذۡمُومٗا مَّدۡحُورٗا ١٨

18. Barang siapa menghendaki kehidupan sekarang (duniawi), maka Kami segerakan baginya di (dunia) ini apa yang Kami kehendaki bagi orang yang Kami kehendaki[2883] kemudian Kami sediakan baginya (di akhirat) neraka Jahanam; ia akan memasukinya dalam keadaan tercela dan terusir[2884].

وَمَنۡ أَرَادَ ٱلۡأٓخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعۡيَهَا وَهُوَ مُؤۡمِنٞ فَأُوْلَٰٓئِكَ كَانَ سَعۡيُهُم مَّشۡكُورٗا ١٩

19. Dan barang siapa menghendaki kehidupan akhirat[2885] dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh[2886] sedangkan dia beriman[2887], maka mereka itulah orang yang usahanya dibalas dengan baik[2888].

كُلّٗا نُّمِدُّ هَٰٓؤُلَآءِ وَهَٰٓؤُلَآءِ مِنۡ عَطَآءِ رَبِّكَۚ وَمَا كَانَ عَطَآءُ رَبِّكَ مَحۡظُورًا ٢٠

[2880] Yaitu para pemimpinnya.

[2881] Seperti kaum 'Aad, Tsamud, kaum Luth, dan lain-lain. Allah mengazab mereka ketika mereka banyak melakukan kemaksiatan dan kekafiran mereka semakin besar.

[2882] Oleh karena itu, janganlah mereka takut dizalimi-Nya, karena Dia memberikan hukuman sesuai amal mereka.

[2883] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyegerakan untuknya perhiasan dunia yang Dia kehendaki sesuai yang dicatat-Nya di Al Lauhul Mahfuzh untuk orang itu. Akan tetapi, hal itu hanyalah kesenangan yang sementara dan tidak kekal baginya.

[2884] Dari rahmat. Ia memperoleh kehinaan dan azab.

[2885] Dia ridha kepada akhirat dan lebih mengutamakan akhirat daripada dunia.

[2886] Sesuai kemampuannya.

[2887] Kepada rukun iman yang enam.

[2888] Yakni diterima dan diberi pahala. Meskipun demikian, mereka tidak kehilangan bagian di dunia, karena masing-masingnya mendapat kemurahan dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Oleh karena itu, barang sapa yang mencari akhirat, maka dia akan memperoleh pula dunia, ibarat orang yang menanam padi akan tumbuh rumput. Sebaliknya orang yang mencari dunia, maka dia tidak memperoleh akhirat, ibarat orang yang menanam rumput tidak tumbuh padi.

20. Kepada masing-masing golongan baik golongan ini (yang menginginkan dunia) maupun golongan itu (yang menginginkan akhirat) Kami berikan bantuan dari kemurahan Tuhanmu. Dan kemurahan Tuhanmu tidak dapat dihalangi[2889].

ٱنظُرۡ كَيۡفَ فَضَّلۡنَا بَعۡضَهُمۡ عَلَىٰ بَعۡضٖۚ وَلَلۡأٓخِرَةُ أَكۡبَرُ دَرَجَٰتٖ وَأَكۡبَرُ تَفۡضِيلٗا ﴿٢١﴾

21. Perhatikanlah bagaimana Kami melebihkan sebagian mereka atas sebagian (yang lain)[2890]. Dan kehidupan akhirat lebih tinggi derajatnya dan lebih besar keutamaannya[2891].

Ayat 22-25: Peringatan terhadap perbuatan syirk dan pentingnya berbuat baik dan berbakti kepada kedua orang tua.

لَّا تَجۡعَلۡ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَ فَتَقۡعُدَ مَذۡمُومٗا مَّخۡذُولٗا ﴿٢٢﴾

22. Janganlah engkau mengadakan tuhan yang lain di samping Allah, nanti engkau menjadi tercela dan terhina[2892].

۞ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعۡبُدُوٓاْ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَٰنًاۚ إِمَّا يَبۡلُغَنَّ عِندَكَ ٱلۡكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوۡ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفّٖ وَلَا تَنۡهَرۡهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوۡلٗا كَرِيمٗا ﴿٢٣﴾

23. [2893]Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia[2894] dan hendaklah berbuat baik kepada ibu-bapak[2895]. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau

[2889] Bahkan semua makhluk mendapatkan karunia dan ihsan-Nya.

[2890] Di dunia, dengan luas dan sedikitnya rezeki, mudah dan susahnya, berpengetahuan dan yang tidak berpengetahuan, yang berakal cerdas dan yang kurang, dan lain sebagainya di antara perkara yang Allah bedakan antara yang satu dengan yang lain.

[2891] Daripada dunia. Oleh karena itu, kenikmatan dunia dibandingkan akhirat, tidak ada apa-apanya dari berbagai sisi. Oleh karenanya kehidupan akhirat harus lebih diutamakan dan diberi perhatian lebih.

[2892] Maksudnya, janganlah kamu meyakini bahwa ada seorang di antara makhluk yang berhak disembah, dan janganlah menyekutukan Allah dengan sesuatu pun di antara makhluk-Nya, karena yang demikian dapat mengakibatkan kamu menjadi orang yang tercela lagi terlantar (tidak ada yang menolongnya baik dalam urusan agama maupun dunia). Ayat ini juga menunjukkan, bahwa barang siapa yang bergantung kepada selain Allah, maka dia akan menjadi orang terlantar, karena tidak ada satu pun makhluk yang dapat memberi manfaat kepada orang lain kecuali dengan izin Allah. Sebaliknya, barang siapa yang mengesakan-Nya, mengikhlaskan ibadah hanya kepada-Nya dan bergantung kepada-Nya saja, maka dia terpuji lagi mendapat pertolongan dalam semua keadaannya.

[2893] Setelah Allah melarang perbuatan syirk dalam ayat sebelumnya, maka di ayat ini, Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan kita untuk mentauhidkan-Nya.

[2894] Karena Dia Mahaesa, Dia memiliki semua sifat sempurna, sifat yang dimiliki-Nya adalah sifat yang paling agung; yang tidak mirip dengan seorang pun dari makhluk-Nya, Dia yang memberikan segala nikmat dan menghindarkan segala bencana, Dia yang mencipta, Dia yang memberi rezeki, dan Dia yang mengatur segala urusan, Dia sendiri saja dalam semua itu. Oleh karena itu, hanya Dia yang berhak disembah.

[2895] Dengan berbagai bentuk perbuatan ihsan, baik yang berupa perkataan maupun perbuatan.

mengatakan kepada keduanya perkataan "ah"[2896] dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik[2897].

وَٱخۡفِضۡ لَهُمَا جَنَاحَ ٱلذُّلِّ مِنَ ٱلرَّحۡمَةِ وَقُل رَّبِّ ٱرۡحَمۡهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرٗا ٢٤

24. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang[2898] dan ucapkanlah[2899], "Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil[2900]."

رَّبُّكُمۡ أَعۡلَمُ بِمَا فِي نُفُوسِكُمۡۚ إِن تَكُونُواْ صَٰلِحِينَ فَإِنَّهُۥ كَانَ لِلۡأَوَّٰبِينَ غَفُورٗا ٢٥

25. Tuhanmu lebih mengetahui apa yang ada dalam hatimu[2901]; jika kamu orang yang baik[2902], maka sungguh, Dia Maha Pengampun kepada orang yang bertobat[2903].

Ayat 26-30: Beberapa etika dalam pergaulan, pentingnya berinfak, dan peringatan terhadap sikap boros.

وَءَاتِ ذَا ٱلۡقُرۡبَىٰ حَقَّهُۥ وَٱلۡمِسۡكِينَ وَٱبۡنَ ٱلسَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرۡ تَبۡذِيرًا ٢٦

26. Dan berikanlah haknya[2904] kepada kerabat dekat[2905], juga kepada orang miskin[2906] dan orang yang dalam perjalanan[2907]; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros[2908].

[2896] Kata-kata "Ah" adalah perbuatan menyakiti orang tua yang paling ringan. Jika mengucapkan kata Ah kepada orang tua tidak diperbolehkan, apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan yang lebih kasar dari itu.

[2897] Yakni perkataan yang dicintai keduanya serta menenteramkan hati keduanya, dan hal ini disesuaikan dengan keadaan, kebiasaan dan zaman.

[2898] Karena hendak mencari pahala, bukan karena takut atau berharap sesuatu dari keduanya, dan maksud-maksud lain yang tidak berpahala.

[2899] Di waktu mereka hidup atau sudah meninggal.

[2900] Dari ayat ini dapat dipahami, bahwa jika pendidikan yang diberikan banyak, maka semakin bertambah pula haknya. Oleh karena itu, orang yang mendidik seseorang dalam urusan agama dan dunianya dengan pendidikan yang baik selain kedua orang tuanya, maka dia memiliki hak terhadap orang yang dididik. Orang yang dididik perlu mendoakan kebaikan kepadanya, karena melalui pendidikan darinya, ia memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman.

[2901] Berupa menyembunyikan rasa berbakti atau tidak, dan perkara yang baik atau yang buruk. Dia tidak memperhatikan rupamu, akan tetapi memperhatikan hati dan amalmu.

[2902] Yakni taat kepada Allah, atau harapanmu adalah keridhaan Allah serta perhatianmu tertuju kepada hal yang dapat mendekatkan dirimu kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan memasukkanmu ke dalam surga-Nya.

[2903] Yakni orang yang banyak kembali kepada Allah di setiap waktu. Dia mengampuni sikap kurang mereka dalam memenuhi hak kedua orang tua, seperti sikap kurang sabar, dsb. yang timbul dari tabi'at kemanusiaan. Demikian pula mengampuni perkara-perkara kurang baik yang terkadang timbul selama tidak terus menerus.

[2904] Haknya berbeda-beda tergantung keadaan, kedekatan, kebutuhan dan waktu.

[2905] Dengan disambung silaturrahimnya dan dimuliakan.

[2906] Dengan diberikan zakat dan sedekah untuk mengurangi kemiskinannya

إِنَّ ٱلْمُبَذِّرِينَ كَانُوٓا۟ إِخْوَٰنَ ٱلشَّيَٰطِينِ ۖ وَكَانَ ٱلشَّيْطَٰنُ لِرَبِّهِۦ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

27. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan[2909] dan setan itu sangat kufur kepada Tuhannya[2910].

وَإِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمُ ٱبْتِغَآءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُل لَّهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا ﴿٢٨﴾

28. Dan jika engkau berpaling dari mereka[2911] untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut[2912].

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ ٱلْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا ﴿٢٩﴾

29. Dan janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu[2913] dan jangan (pula) engkau terlalu mengulurkannya (sangat pemurah)[2914] nanti kamu menjadi tercela[2915] dan menyesal[2916].

إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ ٱلرِّزْقَ لِمَن يَشَآءُ وَيَقْدِرُ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ بِعِبَادِهِۦ خَبِيرًۢا بَصِيرًا ﴿٣٠﴾

30. Sungguh, Tuhanmu melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasi (bagi siapa yang Dia kehendaki); sungguh, Dia Maha Mengetahui lagi Maha Melihat hamba-hamba-Nya[2917].

[2907] Yang kehabisan bekal, lalu diberikan bantuan namun tidak sampai memadharratkan si pemberi, dan pemberian yang diberikan hendaknya tidak melebihi kebutuhannya, karena jika demikian akan termasuk ke dalam tabdzir (pemborosan).

[2908] Seperti mengeluarkannya untuk selain ketaatan kepada Allah.

[2909] Yakni di atas jalannya, karena setan tidaklah mengajak kecuali kepada perbuatan tercela. Ia mengajak manusia untuk bersikap bakhil atau kikir, ketika manusia menolaknya, maka setan mengajaknya untuk melakukan pemborosan. Sedangkan yang diperintahkan Allah adalah perkara yang adil dan pertengahan lagi terpuji.

[2910] Yakni kufur kepada nikmat-nikmat-Nya, demikian pula saudaranya yaitu orang yang pemboros.

[2911] Yakni dari kerabatmu, dengan tidak memberi mereka, beralih kepada waktu yang lain yang di sana kamu berharap dimudahkan oleh Allah rezekimu. Hal itu, karena perintah memberi kepada kerabat adalah jika mampu dan kaya, adapun jika tidak mampu atau tidak bisa memberi pada saat itu, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan untuk mengucapkan kata-kata yang lemah lembut.

[2912] Maksudnya, apabila kamu tidak dapat melaksanakan perintah Allah seperti yang tersebut dalam ayat 26, maka katakanlah kepada mereka perkataan yang baik agar mereka tidak kecewa karena mereka belum mendapat bantuan dari kamu. Dalam keadaan seperti itu, kamu berusaha untuk mencari rezeki (rahmat) dari Tuhanmu, sehingga kamu dapat memberikan kepada mereka hak-hak mereka. Contoh ucapan yang lemah lembut adalah berjanji akan memberikan bantuan kepada mereka ketika ada rezeki. Hal ini termasuk ibadah, karena berniat untuk berbuat baik adalah sebuah kebaikan. Oleh karena itu, sepatutnya seorang hamba melakukan perbuatan baik yang bisa dilakukan dan memiliki niat baik untuk perkara yang belum bisa dilakukan, agar memperoleh pahala terhadapnya dan boleh jadi Allah memudahkannya karena harapan yang ada dalam dirinya.

[2913] Ini merupakan kinayah (kiasan) sikap menahan tangannya dari berinfak (terlalu kikir).

[2914] Seperti mengeluarkan harta untuk hal yang tidak patut atau melebihi dari yang patut.

[2915] Karena tidak berinfak.

[2916] Karena terlalu pemurah, sehingga di tanganmu tidak ada harta.

Ayat 31-35: Membersihkan masyarakat muslim dari perbuatan hina dan munkar seperti zina dan membunuh, dan memelihara hak-hak manusia.

وَلَا تَقْتُلُوٓاْ أَوْلَـٰدَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَـٰقٍ ۖ نَّحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ ۚ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْـًٔا كَبِيرًا ﴿٣١﴾

31. Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut miskin[2918]. Kamilah yang memberi rezeki kepada mereka dan kepadamu. Membunuh mereka itu suatu dosa yang besar[2919].

وَلَا تَقْرَبُواْ ٱلزِّنَىٰٓ ۖ إِنَّهُۥ كَانَ فَـٰحِشَةً وَسَآءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

32. Dan janganlah kamu mendekati zina[2920]; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji[2921], dan suatu jalan yang buruk.

وَلَا تَقْتُلُواْ ٱلنَّفْسَ ٱلَّتِى حَرَّمَ ٱللَّهُ إِلَّا بِٱلْحَقِّ ۗ وَمَن قُتِلَ مَظْلُومًا فَقَدْ جَعَلْنَا لِوَلِيِّهِۦ سُلْطَـٰنًا فَلَا يُسْرِف فِّى ٱلْقَتْلِ ۖ إِنَّهُۥ كَانَ مَنصُورًا ﴿٣٣﴾

33. Dan janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah (membunuhnya)[2922], kecuali dengan suatu (alasan) yang benar[2923]. Dan barang siapa dibunuh secara zalim[2924], maka sungguh, Kami telah memberi kekuasaan[2925] kepada wali(ahli waris)nya[2926], tetapi janganlah walinya itu

---

[2917] Dia mengetahui batin dan zahir mereka, oleh karenanya Dia akan membalas mereka dengan sesuatu yang cocok bagi mereka dan mengatur mereka dengan kelembutan dan kemurahan-Nya.

[2918] Hal ini termasuk rahmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya, di mana Dia lebih sayang kepada mereka daripada ibu-bapak mereka. Dia melarang orang tua membunuh anaknya karena takut miskin, dan Dia menjanjikan akan memberi rezeki.

[2919] Karena hal itu menandakan sudah hilangnya rasa kasihan dalam hatinya, dan lagi anak-anak mereka sama sekali tidak memiliki kesalahan dan dosa.

[2920] Larangan mendekati lebih dalam daripada larangan melakukan, karena hal ini menunjukkan dilarang pula segala yang mengantarkan kepadanya.

[2921] Yakni perkara yang dianggap keji baik oleh syara', akal maupun fitrah manusia, karena di dalamnya terdapat sikap berani terhadap larangan yang terkait dengan hak Allah, hak wanita, hak keluarganya atau suaminya, merusak kasur, mencampuradukkan nasab dan mafsadat lainnya.

[2922] Mencakup anak kecil, orang dewasa, laki-laki dan wanita, orang merdeka dan budak, orang muslim dan orang kafir yang mengikat perjanjian.

[2923] Maksudnya yang dibenarkan oleh syara' seperti qishash, membunuh orang murtad, rajam kepada pezina yang sudah menikah, dan pemberontak ketika melakukan pemberontakan yang tidak ada cara untuk menghentikannya kecuali harus dibunuh.

[2924] Yakni dengan tanpa alasan yang benar.

[2925] Maksud kekuasaan di sini adalah hak ahli waris yang terbunuh atau penguasa untuk menuntut qisas atau menerima diat. Lihat Al Baqarah: 178 dan An Nisaa': 92. Adapula yang menafsirkan "kekuasaan" di sini dengan hujjah yang jelas untuk mengqishas pembunuh, dan Allah memberikan juga kepadanya kekuasaan secara taqdir. Ayat ini menunjukkan bahwa hak membunuh (qisas) diserahkan kepada wali, oleh karenanya pembunuh tidaklah diqishas kecuali dengan izinnya, dan jika dia memaafkan, maka gugurlah qishas. Dan qishas dilakukan ketika syarat-syaratnya terpenuhi, seperti membunuh dengan sengaja, sekufu' (sederajat), dsb.

[2926] Yakni 'ashabah dan ahli waris yang paling dekat kepadanya.

melampaui batas dalam pembunuhan[2927]. Sesungguhnya dia adalah orang yang mendapat pertolongan.

وَلَا تَقْرَبُواْ مَالَ ٱلْيَتِيمِ إِلَّا بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُۥ ۚ وَأَوْفُواْ بِٱلْعَهْدِ ۖ إِنَّ ٱلْعَهْدَ كَانَ مَسْـُٔولًا ﴿٣٤﴾

34. [2928]Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat)[2929] sampai dia dewasa dan penuhilah janji[2930], karena janji itu pasti diminta pertanggungjawabannya[2931].

وَأَوْفُواْ ٱلْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُواْ بِٱلْقِسْطَاسِ ٱلْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٣٥﴾

35. Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan timbangan yang benar[2932]. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya[2933].

Ayat 36-39: Tidak bersandar pada perkiraan semata, dusta dan kesombongan termasuk akhlak buruk yang patut dijauhi.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ ۚ إِنَّ ٱلسَّمْعَ وَٱلْبَصَرَ وَٱلْفُؤَادَ كُلُّ أُوْلَـٰٓئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْـُٔولًا ﴿٣٦﴾

36. Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui[2934]. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya[2935].

[2927] Seperti membunuh yang bukan pembunuh, membunuh menggunakan alat yang berbeda dengan alat yang dipakai si pembunuh, dan membunuh ditambah dengan mencincang.

[2928] Hal ini menunjukkan kelembutan Allah dan rahmat-Nya kepada anak yatim yang ditinggal mati bapaknya ketika ia masih kecil, di mana ia tidak mengetahui hal yang bermaslahat bagi dirinya. Maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan kepada walinya untuk menjaganya, menjaga hartanya dan mengurusnya dengan baik.

[2929] Seperti mendagangkannya dan tidak menjatuhkannya ke dalam bahaya hilang atau binasa, berusaha mengembangkannya, dan hal itu terus berlangsung sampai anak yatim itu baligh dan akalnya cerdas. Jika sudah demikian, maka lepaslah kewaliannya dan harta itu diserahkan kepadanya.

[2930] Ketika kamu berjanji dengan Allah atau dengan manusia.

[2931] Apakah dipenuhi atau tidak? Jika dipenuhi, maka ia mendapatkan pahala, dan jika tidak, maka ia akan mendapatkan dosa.

[2932] Dari keumuman maknanya dapat disimpulkan, larangan berbuat curang atau menipu (ghisy) baik pada uang yang dibayarnya, barangnya maupun pada ‘akadnya, dan perintah memiliki sifat nus-h (tulus) serta jujur dalam bermuamalah.

[2933] Dengan melakukan hal tersebut, maka seorang hamba akan selamat dari pertanggungjawaban dan akan mendapatkan keberkahan dalam hartanya.

[2934] Bahkan perhatikan dahulu keadaannya dan pikirkan dahulu akibatnya jika engkau hendak mengucapkan atau melakukan sesuatu.

[2935] Oleh karena itu, sepatutnya seorang hamba yang mengetahui bahwa ucapan dan perbuatannya akan diminta pertanggungjawaban menyiapkan jawaban untuknya. Hal itu tentunya dengan menggunakan anggota badannya untuk beribadah kepada Allah, mengikhlaskan ibadah kepada-Nya dan menjaga dirinya dari melakukan perbuatan yang dibenci Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

وَلَا تَمۡشِ فِي ٱلۡأَرۡضِ مَرَحًاۖ إِنَّكَ لَن تَخۡرِقَ ٱلۡأَرۡضَ وَلَن تَبۡلُغَ ٱلۡجِبَالَ طُولٗا ٣٧

37. Dan janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong[2936], karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung[2937].

كُلُّ ذَٰلِكَ كَانَ سَيِّئُهُۥ عِندَ رَبِّكَ مَكۡرُوهٗا ٣٨

38. Semua itu[2938] kejahatannya sangat dibenci di sisi Tuhanmu.

ذَٰلِكَ مِمَّآ أَوۡحَىٰٓ إِلَيۡكَ رَبُّكَ مِنَ ٱلۡحِكۡمَةِۗ وَلَا تَجۡعَلۡ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَ فَتُلۡقَىٰ فِي جَهَنَّمَ مَلُومٗا مَّدۡحُورًا ٣٩

39. Itulah sebagian hikmah[2939] yang diwahyukan Tuhan kepadamu (Muhammad). Dan janganlah engkau mengadakan tuhan yang lain di samping Allah, nanti engkau dilemparkan ke dalam neraka dalam keadaan tercela[2940] dan dijauhkan (dari rahmat Allah).

Ayat 40-44: Bantahan terhadap orang-orang musyrik yang menyangka bahwa di samping Allah Subhaanahu wa Ta'aala ada tuhan-tuan lagi yang lain, dan tunduknya semua makhluk kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

أَفَأَصۡفَىٰكُمۡ رَبُّكُم بِٱلۡبَنِينَ وَٱتَّخَذَ مِنَ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةِ إِنَٰثًاۚ إِنَّكُمۡ لَتَقُولُونَ قَوۡلًا عَظِيمٗا ٤٠

40. Maka apakah pantas Tuhan memilihkan anak laki-laki untukmu dan Dia mengambil anak perempuan dari malaikat[2941]? Sungguh, kamu benar-benar mengucapkan kata yang besar (dosanya)[2942].

وَلَقَدۡ صَرَّفۡنَا فِي هَٰذَا ٱلۡقُرۡءَانِ لِيَذَّكَّرُواْ وَمَا يَزِيدُهُمۡ إِلَّا نُفُورٗا ٤١

[2936] Dengan menolak kebenaran dan merendahkan manusia.

[2937] Bahkan karenanya engkau menjadi seorang yang hina di sisi Allah dan di hadapan manusia dalam keadaan dimurkai dan dibenci. Jika engkau tidak anggup menembus bumi sampai bagian paling bawah dan menjulang setinggi gunung, maka mengapa engkau bersikap sombong?

[2938] Maksudnya, semua larangan yang tersebut pada ayat-ayat 22, 23, 26, 29, 31, 32, 33, 34, 36, dan 37 surat ini.

[2939] Hal itu, karena hikmah adalah perintah melakukan perbuatan yang baik dan berakhlak mulia, serta larangan melakukan perbuatan yang buruk dan berakhlak hina. Perintah dan larangan yang disebutkan termasuk hikmah, di mana orang yang diberikannya sama saja telah diberikan kebaikan yang banyak. Kemudian di akhir ayat, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menutup lagi dengan larangan beribadah kepada selain Allah karena begitu besarnya perkara ini.

[2940] Yakni memperoleh celaan dari Allah, malaikat, dan manusia.

[2941] Menurut persangkaanmu.

[2942] Karena kamu telah menisbatkan anak kepada-Nya yang menunjukkan bahwa Dia butuh kepada makhluk-Nya dan sebagian makhluk merasa tidak butuh kepada-Nya, padahal Dia Maha Kaya, tidak butuh kepada makhluk-Nya, bahkan semua makhluk membutuhkan-Nya. Di samping itu, mereka menetapkan untuk-Nya bagian yang paling murah, yaitu anak-anak perempuan. Maka Mahatinggi Allah dari apa yang diucapkan orang-orang zalim dengan ketinggian yang sebesar-besarnya.

41. Dan sungguh, dalam Al Quran ini telah Kami (jelaskan) berulang-ulang (peringatan[2943]), agar mereka selalu ingat. Tetapi (peringatan) itu hanya menambah mereka lari (dari kebenaran).

قُل لَّوۡ كَانَ مَعَهُۥٓ ءَالِهَةٞ كَمَا يَقُولُونَ إِذٗا لَّٱبۡتَغَوۡاْ إِلَىٰ ذِي ٱلۡعَرۡشِ سَبِيلٗا ﴿٤٢﴾

42. Katakanlah (Muhammad), "Jika ada tuhan-tuhan di samping-Nya, sebagaimana yang mereka katakan, niscaya tuhan-tuhan itu mencari jalan kepada Tuhan yang mempunyai 'Arsy[2944]."

سُبۡحَٰنَهُۥ وَتَعَٰلَىٰ عَمَّا يَقُولُونَ عُلُوّٗا كَبِيرٗا ﴿٤٣﴾

43. Mahasuci dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka katakan, dengan ketinggian yang sebesar-besarnya[2945].

تُسَبِّحُ لَهُ ٱلسَّمَٰوَٰتُ ٱلسَّبۡعُ وَٱلۡأَرۡضُ وَمَن فِيهِنَّۚ وَإِن مِّن شَيۡءٍ إِلَّا يُسَبِّحُ بِحَمۡدِهِۦ وَلَٰكِن لَّا تَفۡقَهُونَ تَسۡبِيحَهُمۡۚ إِنَّهُۥ كَانَ حَلِيمًا غَفُورٗا ﴿٤٤﴾

44. Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tidak ada sesuatu pun[2946] melainkan bertasbih dengan memuji-Nya[2947], tetapi kamu tidak mengerti tasbih mereka[2948]. Sungguh, Dia Maha Penyantun lagi Maha Pengampun[2949].

[2943] Demikian pula perintah dan larangan, hukum-hukum, perumpamaan, kisah, bukti, janji dan ancaman, nasehat, dsb.

[2944] Tentu mereka mencari jalan untuk beribadah kepada Allah, kembali kepada-Nya, mendekatkan diri dan mencari wasilah (sarana) yang dapat mendekatkan diri kepada-Nya. Hal ini seperti yang disebutkan dalam ayat 57 surah Al Israa', *"Orang-orang yang mereka seru itu, mereka sendiri mencari jalan kepada Tuhan mereka siapa di antara mereka yang lebih dekat (kepada Allah) dan mengharapkan rahmat-Nya dan takut akan azab-Nya; sesungguhnya azab Tuhanmu adalah sesuatu yang (harus) ditakuti."* Bisa juga maksudnya, bahwa jika ada tuhan-tuhan lain di samping Allah, tentu mereka akan berusaha mengalahkan Allah 'Azza wa Jalla dan yang menang itulah yang akan menjadi tuhan. Hal ini seperti yang disebutkan dalam surah Al Mu'minun: 91, *"Allah sekali-kali tidak mempunyai anak, dan sekali-kali tidak ada tuhan (yang lain) beserta-Nya, kalau ada Tuhan beserta-Nya, maka masing-masing Tuhan itu akan membawa makhluk yang diciptakannya, dan sebagian dari tuhan-tuhan itu akan mengalahkan sebagian yang lain. Mahasuci Allah dari apa yang mereka sifatkan itu,"* Jelas sekali tidak ada tuhan yang lain di samping Dia, karena sesembahan yang mereka sembah sangat lemah sekali, tidak mampu menciptakan bahkan diciptakan. Lalu mengapa mereka masih saja menjadikannya sebagai tuhan dan menyembahnya, padahal keadaannya seperti ini?

[2945] Kedudukan-Nya sangat tinggi dan agung, kebesaran-Nya jelas yang tidak memungkinkan adanya tuhan di samping-Nya, maka sungguh sesat dan sungguh zalim orang yang mengatakan dan menyangka ada tuhan di samping Dia. Semua makhluk kecil di hadapan keagungan-Nya, langit yang tujuh dan bumi yang tujuh beserta isinya kecil di hadapan kebesaran-Nya, pada hari kiamat bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya, dan langit dilipat dengan tangan kanan-Nya. Alam bagian atas maupun bawah semuanya butuh kepada-Nya di setiap waktu dan setiap saat. Butuhnya mereka pun dari seluruh sisi, butuh dicipta, butuh diberi rezeki, butuh diurus, dll.

[2946] Baik hewan yang bisa bicara maupun yang tidak bicara, tumbuhan, tanaman, benda hidup atau benda mati.

[2947] Yakni dengan lisan mengucapkan, "*Subhaanallahi wa bihamdih.*" Atau dengan lisanulhal (keadaan yang menunjukkan bertasbih dan memuji-Nya).

[2948] Karena tidak menggunakan bahasa kamu.

[2949] Dia tidak segera menyiksa orang yang mengucapkan kata-kata batil itu yang langit dan bumi hampir pecah karenanya, dan gunung-gunung luluh karenanya. Tetapi Dia menangguhkan mereka, memberi rezeki

Ayat 45-48: Hijab atau penghalang yang menghalangi orang-orang kafir dari mentadabburi Al Qur'an dan syubhat mereka seputar Al Qur'an.

وَإِذَا قَرَأْتَ ٱلْقُرْءَانَ جَعَلْنَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِٱلْأَخِرَةِ حِجَابًا مَّسْتُورًا ﴿٤٥﴾

45. [2950]Dan apabila engkau (Muhammad) membaca Al Quran[2951], Kami adakan suatu dinding yang tidak terlihat[2952] antara engkau dan orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat,

وَجَعَلْنَا عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَن يَفْقَهُوهُ وَفِىٓ ءَاذَانِهِمْ وَقْرًا ۚ وَإِذَا ذَكَرْتَ رَبَّكَ فِى ٱلْقُرْءَانِ وَحْدَهُۥ وَلَّوْا۟ عَلَىٰٓ أَدْبَٰرِهِمْ نُفُورًا ﴿٤٦﴾

46. dan Kami jadikan hati mereka tertutup dan telinga mereka tersumbat, agar mereka tidak dapat memahaminya. Dan apabila engkau menyebut Tuhanmu saja dalam Al Quran[2953], mereka berpaling ke belakang (karena benci)[2954],

نَّحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَسْتَمِعُونَ بِهِۦٓ إِذْ يَسْتَمِعُونَ إِلَيْكَ وَإِذْ هُمْ نَجْوَىٰٓ إِذْ يَقُولُ ٱلظَّٰلِمُونَ إِن تَتَّبِعُونَ إِلَّا رَجُلًا مَّسْحُورًا ﴿٤٧﴾

47. Kami lebih mengetahui dalam keadaan bagaimana[2955] mereka mendengarkan sewaktu mereka mendengarkan engkau (Muhammad), dan sewaktu mereka berbisik-bisik (yaitu) ketika orang zalim itu berkata[2956], "Kamu hanyalah mengikuti seorang laki-laki yang kena sihir."

ٱنظُرْ كَيْفَ ضَرَبُوا۟ لَكَ ٱلْأَمْثَالَ فَضَلُّوا۟ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ سَبِيلًا ﴿٤٨﴾

48. Lihatlah[2957] bagaimana mereka membuat perumpamaan untukmu (Muhammad)[2958]; karena itu mereka menjadi sesat[2959] dan tidak dapat lagi menemukan jalan (yang benar).

---

kepada mereka serta mengajak mereka mendatangi pintu-Nya dengan bertobat dari dosa yang sangat besar itu, agar Dia memberikan mereka pahala yang besar dan mengampuni dosa mereka. Kalau bukan karena santun dan ampunan-Nya, tentu langit telah jatuh menimpa bumi dan tentu tidak ada makhluk bergerak pun yang masih tinggal di bumi.

[2950] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan hukuman-Nya kepada orang-orang yang mendustakan kebenaran; yang menolak dan berpaling daripadanya, bahwa Dia menghalangi mereka dari beriman.

[2951] Yang di dalamnya mengandung nasehat, peringatan, petunjuk, kebaikan dan ilmu yang banyak.

[2952] Yang menutupi mereka dari memahaminya dan dari tunduk kepada seruannya.

[2953] Yang mengajak untuk mentauhidkan-Nya dan melarang dari perbuatan syirk.

[2954] Dan lebih sukanya mereka kepada kebatilan. Hal ini sebagaimana firman Allah Ta'ala, "*Dan apabila hanya nama Allah saja disebut, kesallah hati orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat; dan apabila nama sembahan-sembahan selain Allah yang disebut, tiba-tiba mereka bergirang hati.*" (Az Zumar: 45)

[2955] Yakni Kami cegah mereka dari mengambil manfaat ketika mendengarkan Al Qur'an, karena Kami mengetahui niat mereka yang buruk, di mana mereka ingin mencari-cari kesalahan untuk mencelamu. Mendengarnya mereka bukan untuk mengambil petunjuk dan menerima yang hak karena mereka sudah kokoh untuk tidak mengikutinya.

[2956] Dalam bisik-bisik mereka.

Ayat 49-56: Syubhat kaum musyrik sehingga tidak beriman kepada kebangkitan dan bantahan terhadap syubhat mereka.

وَقَالُوٓاْ أَءِذَا كُنَّا عِظَٰمٗا وَرُفَٰتًا أَءِنَّا لَمَبۡعُوثُونَ خَلۡقٗا جَدِيدٗا ٤٩

49. Dan mereka berkata[2960], "Apabila kami telah menjadi tulang-belulang dan benda-benda yang hancur, apakah kami benar-benar akan dibangkitkan kembali sebagai makhluk yang baru[2961]?"

۞قُلۡ كُونُواْ حِجَارَةً أَوۡ حَدِيدًا ٥٠

50. Katakanlah (Muhammad), "Jadilah kamu batu atau besi[2962],

أَوۡ خَلۡقٗا مِّمَّا يَكۡبُرُ فِي صُدُورِكُمۡۚ فَسَيَقُولُونَ مَن يُعِيدُنَاۖ قُلِ ٱلَّذِي فَطَرَكُمۡ أَوَّلَ مَرَّةٖۚ فَسَيُنۡغِضُونَ إِلَيۡكَ رُءُوسَهُمۡ وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هُوَۖ قُلۡ عَسَىٰٓ أَن يَكُونَ قَرِيبٗا ٥١

51. atau menjadi makhluk yang besar (yang tidak mungkin hidup kembali)[2963] menurut pikiranmu." Maka mereka akan bertanya, "Siapa yang akan menghidupkan kami kembali?" Katakanlah, "Yang telah menciptakan kamu pertama kali[2964]." Lalu mereka akan menggeleng-gelengkan kepalanya kepadamu dan berkata[2965], "Kapan (kiamat) itu (akan terjadi)?" Katakanlah, "Barangkali waktunya sudah dekat[2966],"

يَوۡمَ يَدۡعُوكُمۡ فَتَسۡتَجِيبُونَ بِحَمۡدِهِۦ وَتَظُنُّونَ إِن لَّبِثۡتُمۡ إِلَّا قَلِيلٗا ٥٢

52. Yaitu pada hari (ketika) Dia memanggil kamu[2967], dan kamu mematuhi-Nya sambil memuji-Nya[2968] dan kamu mengira, (rasanya) hanya sebentar saja kamu berdiam (di dalam kubur[2969])[2970].

[2957] Sambil merasakan keanehan dari mereka.

[2958] Dengan menyebutmu sebagai orang yang terkena sihir, dukun, penyair, dan memberikan perumpamaan lainnya untukmu yang merupakan perumpamaan yang paling sesat dan paling jauh dari kebenaran.

[2959] Dari petunjuk.

[2960] Sambil mengingkari kebangkitan.

[2961] Menurut mereka, hal itu mustahil. Sungguh lemah sekali akal mereka, mereka samakan kemampuan Pencipta langit dan bumi dengan kemampuan mereka yang lemah.

[2962] Di mana batu atau besi lebih disangka mustahil bisa hidup.

[2963] Seperti langit, bumi dan gunung. Ada pula yang menafsirkan dengan kematian, karena tidak ada yang lebih besar dalam diri anak Adam selain kematian. Maksud ayat ini adalah bahwa kalau pun kamu menjadi batu, besi, atau yang lebih besar dan yang nampaknya tidak mungkin hidup seperti gunung, atau bahkan kematian, tetapi Allah Subhaanahu wa Ta'aala tetap sanggup menghidupkan kamu jika Dia menghendaki, karena tidak ada sesuatu pun yang sulit bagi-Nya.

[2964] Karena yang mampu menciptakan pertama kali dari yang sebelumnya tidak ada, tentu mampu menciptakan kembali setelah matinya makhluk tersebut, bahkan lebih mudah.

[2965] Sambil mengejek.

[2966] Karena tidak ada faedah menyebutkan waktunya, bahkan yang ada faedahnya adalah ketika diperkuat akan adanya, mengakuinya dan menetapkannya. Di samping itu, setiap yang akan datang, maka hal itu adalah dekat.

[2967] Dari kubur melalui lisan malaikat Israfil.

وَقُل لِّعِبَادِى يَقُولُوا۟ ٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ ٱلشَّيْطَـٰنَ يَنزَغُ بَيْنَهُمْ ۚ إِنَّ ٱلشَّيْطَـٰنَ كَانَ لِلْإِنسَـٰنِ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿٥٣﴾

53. [2971]Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku[2972], "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik[2973] (benar)[2974]. Sungguh, setan itu (selalu) menimbulkan perselisihan di antara mereka[2975]. Sungguh, setan adalah musuh yang nyata bagi manusia.

رَّبُّكُمْ أَعْلَمُ بِكُمْ ۖ إِن يَشَأْ يَرْحَمْكُمْ أَوْ إِن يَشَأْ يُعَذِّبْكُمْ ۚ وَمَآ أَرْسَلْنَـٰكَ عَلَيْهِمْ وَكِيلًا ﴿٥٤﴾

54. Tuhanmu lebih mengetahui tentang kamu[2976]. Jika Dia menghendaki, niscaya Dia akan memberi rahmat kepadamu[2977], dan jika Dia menghendaki, pasti Dia akan mengazabmu[2978]. Dan Kami tidaklah mengutusmu (Muhammad) untuk menjadi penjaga bagi mereka[2979].

[2968] Dia Mahaterpuji terhadap perbuatan-Nya, demikian pula pembalasan yang dilakukan-Nya ketika Dia mengumpulkan mereka pada hari kiamat.

[2969] Demikian pula kamu merasa bahwa kenikmatan yang kamu peroleh selama di dunia hanya sebentar.

[2970] Karena dahsyatnya yang kamu lihat.

[2971] Hal ini termasuk kelembutan Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada hamba-hamba-Nya, di mana Dia memerintahkan mereka melakukan akhlak yang terbaik, demikian pula amal dan ucapan yang terbaik yang dapat membawa mereka kepada kebahagiaan di dunia dan akhirat.

[2972] Yang mukmin.

[2973] Perkataan yang lebih baik di sini mencakup semua perkataan yang mendekatkan diri kepada Allah, baik berupa membaca Al Qur'an, dzikrullah, menyampaikan ilmu, beramar ma'ruf dan bernahi munkar, dan ucapan yang lembut kepada manusia. Ayat ini juga menunjukkan, bahwa apabila kita dihadapkan dua perkara yang baik, maka kita diperintahkan mengutamakan yang lebih baik di antara keduanya jika tidak memungkinkan menggabung keduanya. Manfaat perkataan yang lebih baik adalah karena ia mengajak kepada setiap akhlak yang mulia dan amal yang saleh, di mana orang yang mampu menguasai lisannya, maka dia memampu menguasai semua urusannya.

[2974] Kepada orang-orang kafir.

[2975] Yakni berusaha merusak agama dan dunia mereka. Jalan keluarnya adalah dengan tidak menaati ucapan-ucapan tidak baik yang disodorkannya dan mengucapkan kata-kata yang lembut antara sesama kita agar setan tidak berhasil menimbulkan perselisihan di antara kita, karena dia adalah musuh kita yang hakiki yang layak untuk diperangi, di mana dia tidak mengajak selain ke neraka. Demikian juga hendaknya seseorang berusaha melawan hawa nafsunya yang memerintahkan kepada keburukan (nafsu ammarah bis suu'), di mana melalui nafsu itu setan masuk, yaitu dengan cara menaati perintah Tuhan kita dan menjauhi larangan-Nya.

[2976] Daripada dirimu. Oleh karena itu, Dia tidak menginginkan bagi kita selain yang baik, dan tidak memerintahkan selain yang bermaslahat bagi kita.

[2977] Dengan menjadikan kamu bertobat dan beriman.

[2978] Dengan membiarkanmu tersesat dan mati di atas kekafiran.

[2979] Yakni memaksa mereka untuk beriman, engkau hanyalah penyampai dan pembimbing ke jalan yang lurus. Menurut penyusun tafsir Al Jalaalain, ayat ini sebelum ada perintah untuk memerangi mereka.

وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِمَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۗ وَلَقَدْ فَضَّلْنَا بَعْضَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ عَلَىٰ بَعْضٍ ۖ وَءَاتَيْنَا دَاوُۥدَ زَبُورًا ﴿٥٥﴾

55. Dan Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang di langit dan di bumi[2980]. Dan sungguh, Kami telah memberikan kelebihan kepada sebagian nabi-nabi itu atas sebagian (yang lain)[2981], dan Kami berikan Zabur kepada Dawud.

قُلِ ٱدْعُوا۟ ٱلَّذِينَ زَعَمْتُم مِّن دُونِهِۦ فَلَا يَمْلِكُونَ كَشْفَ ٱلضُّرِّ عَنكُمْ وَلَا تَحْوِيلًا ﴿٥٦﴾

56. [2982]Katakanlah (Muhammad), "Panggillah mereka yang kamu anggap (tuhan)[2983] selain Allah[2984], mereka tidak kuasa untuk menghilangkan bahaya darimu[2985] dan tidak pula (mampu) memindahkannya[2986]."

Ayat 57-58: Sempurnanya ibadah dengan adanya sikap khauf (takut) dan raja' (berharap), dan bahwa kehancuran itu disebabkan dosa dan maksiat.

[2980] Dengan beragam makhluk yang ada. Dia memberikan masing-masingnya sesuai yang dikehendaki hikmah-Nya, Dia melebihkan sebagiannya di atas sebagain yang lain, baik secara hissiy (nampak) maupun maknawi (tidak nampak) sebagaimana Dia melebihkan sebagian nabi di atas nabi yang lain, baik dalam hal sifat yang terpuji, akhlak yang diridhai, amal yang saleh, banyak pengikut, turunnya kitab-kitab atas sebagian mereka yang mengandung hukum-hukum syar'i dan 'aqidah yang benar, sebagaimana Dia menurunkan kepada Nabi Dawud kitab Zabur. Jika Allah Ta'ala telah melebihkan sebagian nabi di atas sebagian yang lain dan telah memberikan kitab-kitab kepada sebagian mereka, lalu mengapa orang-orang yang mendustakan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengingkari apa yang diturunkan Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada Beliau dan karunia yang diberikan-Nya berupa kenabian dan kitab?

[2981] Dengan mengkhususkan sebagian mereka dengan keutamaan di atas sebagian yang lain, seperti keutamaan Nabi Musa 'alaihis salam dengan diajak bicara oleh Allah, Nabi Ibrahim 'alaihis salam dan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dijadikan sebagai kekasih-Nya, serta diisrakan-Nya Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.

[2982] Imam Muslim meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Abu Ma'mar dari Abdullah tentang ayat, "*Orang-orang yang mereka seru itu, mereka sendiri mencari jalan kepada Tuhan,*" ia berkata, "Ada segolongan manusia yang menyembah segolongan jin, lalu segolongan jin itu masuk Islam, sedangkan manusia yang menyembahnya tetap menyembah, maka turunlah ayat, "*Orang-orang yang mereka seru itu, mereka sendiri mencari jalan kepada Tuhan.*" Imam Muslim menyebutkan lagi hadits dari jalan yang lain yang sampai kepada Ibnu Mas'ud, dan di sana disebutkan, "*Lalu golongan jin masuk Islam, sedangkan manusia yang menyembah mereka tidak menyadari,*" maka turunlah ayat tersebut.

[2983] Seperti berhala, malaikat, jin, Nabi Isa, 'Uzair, para wali atau orang-orang saleh dan sebagainya.

[2984] Perhatikanlah, apakah mereka dapat memberi manfaat kepadamu dan menghindarkan bahaya atau tidak?

[2985] Seperti sakit, kemiskinan, kesulitan, dsb.

[2986] Kepada yang lain. Jika keadaan yang mereka sembah itu seperti ini, maka pantaskah disembah? Pantaskah menyembah makhluk yang tidak memiliki kesempurnaan, yang tidak berkuasa memberikan manfaat dan menghindarkan bahaya. Oleh karena itu, menjadikan makhluk yang lemah keadaannya sebagai tuhan merupakan kekurangan pada akal dan kebodohan pada pemikiran. Namun anehnya, mereka memandang kebalikannya, mereka menyangka bahwa menyembah makhluk yang lemah itulah pandangan yang lurus dan akal yang sehat.

أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ يَدْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلَىٰ رَبِّهِمُ ٱلْوَسِيلَةَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ وَيَرْجُونَ رَحْمَتَهُۥ وَيَخَافُونَ عَذَابَهُۥٓ ۚ إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ كَانَ مَحْذُورًا ﴿٥٧﴾

57. Orang-orang yang mereka seru itu[2987], mereka sendiri mencari jalan[2988] kepada Tuhan siapa di antara mereka yang lebih dekat (kepada Allah). Mereka mengharapkan rahmat-Nya dan takut akan azab-Nya[2989]. Sungguh, azab Tuhanmu itu sesuatu yang (harus) ditakuti[2990]."

وَإِن مِّن قَرْيَةٍ إِلَّا نَحْنُ مُهْلِكُوهَا قَبْلَ يَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ أَوْ مُعَذِّبُوهَا عَذَابًا شَدِيدًا ۚ كَانَ ذَٰلِكَ فِى ٱلْكِتَٰبِ مَسْطُورًا ﴿٥٨﴾

58. Dan tidak ada suatu negeri pun (yang durhaka penduduknya), melainkan Kami membinasakannya sebelum hari kiamat[2991] atau Kami siksa (penduduknya) dengan siksa yang sangat keras. Yang demikian itu telah tertulis di dalam kitab (Lauh Mahfuzh)[2992].

Ayat 59-60: Di antara karunia Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada kaum Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, yaitu ditundanya azab dari mereka sampai selesai risalah Beliau.

وَمَا مَنَعَنَآ أَن نُّرْسِلَ بِٱلْءَايَٰتِ إِلَّآ أَن كَذَّبَ بِهَا ٱلْأَوَّلُونَ ۚ وَءَاتَيْنَا ثَمُودَ ٱلنَّاقَةَ مُبْصِرَةً فَظَلَمُوا۟ بِهَا ۚ وَمَا نُرْسِلُ بِٱلْءَايَٰتِ إِلَّا تَخْوِيفًا ﴿٥٩﴾

59. [2993]Dan tidak ada yang menghalangi Kami untuk mengirimkan (kepadamu) tanda-tanda (kekuasan kami)[2994], melainkan karena tanda-tanda itu telah didustakan oleh orang terdahulu[2995].

[2987] Maksudnya malaikat, jin yang masuk Islam, Nabi Isa 'alaihis salam, dan 'Uzair yang mereka sembah itu mencari jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah.

[2988] Berupa amal saleh.

[2989] Lalu mengapa mereka (orang-orang musyrik) itu mendakwakan mereka sebagai tuhan?

[2990] Dalam ayat ini terdapat pilar-pilar ibadah yang dilakukan oleh mereka yang mendekatkan diri kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala, yaitu rasa takut, rasa harap dan rasa cinta. Oleh karena itu, kecintaan saja yang tidak disertai dengan rasa takut dan kepatuhan, seperti cinta terhadap makanan dan harta, tidaklah termasuk ibadah. Demikian pula rasa takut saja tanpa disertai dengan cinta, seperti takut kepada binatang buas, maka itu tidak termasuk ibadah. Tetapi jika suatu perbuatan di dalamnya menyatu rasa takut dan cinta maka itulah ibadah. Dan ibadah tidak ditujukan kecuali kepada Allah Ta'ala semata. Perlu diketahui, bahwa tanda cinta kepada Allah adalah seorang hamba bersungguh-sungguh mengerjakan amalan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah, berlomba mencari kedekatan-Nya dengan mengikhlaskan amalan karena Allah dan melakukannya dengan cara yang terbaik yang mampu dilakukannya, tentunya di atas sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Barang siapa yang mengaku mencintai Allah, namun tidak melakukan hal itu, maka dia dusta.

[2991] Dengan mematikannya.

[2992] Oleh karena itu, hendaknya orang-orang yang mendustakan para rasul itu segera kembali kepada Allah dan membenarkan para rasul-Nya sebelum sempurna untuk mereka ketetapan azab.

[2993] Imam Ahmad meriwayatkan dengan sanadnya dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Penduduk Mekah meminta kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam agar Beliau mengubah bukit Shafa menjadi emas, dan agar Beliau

Dan telah Kami berikan kepada Tsamud unta betina (sebagai mukjizat) yang dapat dilihat, tetapi mereka menganiaya (unta betina itu)[2996]. Dan Kami tidak mengirimkan tanda-tanda itu melainkan untuk menakut-nakuti[2997].

وَإِذْ قُلْنَا لَكَ إِنَّ رَبَّكَ أَحَاطَ بِٱلنَّاسِ ۚ وَمَا جَعَلْنَا ٱلرُّءْيَا ٱلَّتِىٓ أَرَيْنَٰكَ إِلَّا فِتْنَةً لِّلنَّاسِ وَٱلشَّجَرَةَ ٱلْمَلْعُونَةَ فِى ٱلْقُرْءَانِ ۚ وَنُخَوِّفُهُمْ فَمَا يَزِيدُهُمْ إِلَّا طُغْيَٰنًا كَبِيرًا ﴿٦٠﴾

60. Dan (ingatlah), ketika Kami wahyukan kepadamu, "Sungguh, (ilmu) Tuhanmu meliputi seluruh manusia[2998]." Dan Kami tidak menjadikan mimpi[2999] yang telah Kami perlihatkan kepadamu, melainkan sebagai ujian bagi manusia[3000] dan (begitu pula) pohon yang terkutuk dalam Al Quran[3001]. Dan Kami menakut-nakuti mereka[3002], tetapi yang demikian itu hanyalah menambah besar kedurhakaan mereka.

---

menjauhkan gunung-gunung dari mereka sehingga mereka dapat menabur benih (untuk bercocok tanam). Lalu dikatakan kepada Beliau, “Jika engkau mau, maka engkau dapat menundanya, dan jika engkau mau, maka engkau dapat mendatangkan apa yang mereka minta. Jika setelah diturunkan mereka kafir, maka mereka akan dibinasakan sebagaimana orang-orang sebelum mereka dibinasakan.” Beliau bersabda, “Tidak, bahkan aku menunda saja.” Maka Allah ‘Azza wa Jalla menurunkan ayat ini, “*Dan tidak ada yang menghalangi Kami untuk mengirimkan (kepadamu) tanda-tanda (kekuasan kami), melainkan karena tanda-tanda itu telah didustakan oleh orang terdahulu. Dan telah Kami berikan kepada Tsamud unta betina (sebagai mukjizat) yang dapat dilihat,*” Syaikh Muqbil berkata, “Hadits ini dinisbatkan oleh Ibnu Katsir dalam Al Bidayah juz 3 hal. 52 kepada Nasa’i, ia berkata, “Sanadnya jayyid.” Ibnu Jarir juga menyebutkannya pada juz 15 hal. 108, Hakim juz 2 hal. 362, ia berkata, “Shahih isnadnya, namun keduanya (Bukhari-Muslim) tidak menyebutkannya,” dan didiamkan oleh Adz Dzahabiy. Al Haitsami dalam Al Majma’ juz 7 hal. 50 berkata, “Para perawinya adalah para perawi hadits shahih.”

[2994] Yang diusulkan kaum Quraisy.

[2995] Maksudnya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menetapkan bahwa orang-orang yang mendustakan tanda-tanda kekuasaan-Nya ketika datang, akan dimusnahkan tanpa ditunda lagi. Orang-orang Quraisy meminta kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam agar diturunkan pula kepada mereka tanda-tanda kekuasaan Allah itu, tetapi Allah tidak akan menurunkannya kepada mereka, karena kalau tanda-tanda kekuasaan Allah itu diturunkan juga, pasti mereka akan mendustakannya, dan tentulah mereka akan dibinasakan seperti umat-umat terdahulu, sedangkan Allah tidak hendak membinasakan kaum Quraisy untuk menyempurnakan urusan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.

[2996] Lalu mereka dibinasakan.

[2997] Agar mereka berhenti dari sikapnya itu..

[2998] Baik ilmu-Nya maupun kekuasaan-Nya. Mereka semua dalam genggaman-Nya, oleh karena itu sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepada mereka, dan jangan takut kepada seorang pun, karena Dia yang menjagamu dari mereka. Ayat ini juga sudah cukup bagi orang yang berakal untuk berhenti dari mengerjakan larangan Allah yang ilmu dan kekuasaan-Nya meliputi seluruh manusia.

[2999] Mimpi adalah terjemah dari kata Ar Ru'ya dalam ayat ini. Maksudnya adalah mimpi tentang perang Badar yang dialami Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam sebelum perang Badar itu terjadi. Namun kebanyakan mufassir menerjemahkan kata Ar Ru'ya tersebut dengan penglihatan, yang maksudnya adalah penglihatan yang dialami Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam di malam Isra dan mi'raj.

[3000] Yakni sebagai ujian bagi penduduk Mekah, oleh karena itu mereka semakin mendustakan Beliau, sedangkan sebagian orang yang telah beriman kembali murtad ketika diberitahukan peristiwa isra’ dan mi’raj.

[3001] Yaitu pohon zaqqum yang tersebut dalam surat As Shaffat ayat 62 sampai dengan 65. Pohon Zaqqum tumbuh di dasar neraka Jahanam. Allah menjadikannya sebagai cobaan bagi mereka. Oleh karena itu, mereka

Ayat 61-65: Peringatan agar tidak mengikuti setan dan penyesatan yang dilakukannya kepada anak cucu Adam.

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَـٰٓئِكَةِ ٱسْجُدُوا۟ لِـَٔادَمَ فَسَجَدُوٓا۟ إِلَّآ إِبْلِيسَ قَالَ ءَأَسْجُدُ لِمَنْ خَلَقْتَ طِينًا ﴿٦١﴾

61. [3003]Dan (ingatlah), ketika Kami berfirman kepada para malaikat, "Sujudlah kamu semua kepada Adam[3004]," lalu mereka sujud, kecuali iblis. Ia (Iblis) berkata, "Apakah aku harus bersujud kepada orang yang Engkau ciptakan dari tanah?"

قَالَ أَرَءَيْتَكَ هَـٰذَا ٱلَّذِى كَرَّمْتَ عَلَىَّ لَئِنْ أَخَّرْتَنِ إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْقِيَـٰمَةِ لَأَحْتَنِكَنَّ ذُرِّيَّتَهُۥٓ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٦٢﴾

62. Ia (iblis) berkata, "Terangkanlah kepadaku, inikah orangnya yang Engkau muliakan daripada aku[3005]? Sekiranya Engkau memberi waktu kepadaku sampai hari kiamat, pasti akan aku sesatkan keturunannya, kecuali sebagian kecil[3006]."

قَالَ ٱذْهَبْ فَمَن تَبِعَكَ مِنْهُمْ فَإِنَّ جَهَنَّمَ جَزَآؤُكُمْ جَزَآءً مَّوْفُورًا ﴿٦٣﴾

63. Dia (Allah) berfirman, "Pergilah[3007], tetapi barang siapa di antara mereka yang mengikuti kamu, maka sungguh neraka Jahanamlah balasanmu semua, sebagai pembalasan yang cukup.

وَٱسْتَفْزِزْ مَنِ ٱسْتَطَعْتَ مِنْهُم بِصَوْتِكَ وَأَجْلِبْ عَلَيْهِم بِخَيْلِكَ وَرَجِلِكَ وَشَارِكْهُمْ فِى ٱلْأَمْوَٰلِ وَٱلْأَوْلَـٰدِ وَعِدْهُمْ ۚ وَمَا يَعِدُهُمُ ٱلشَّيْطَـٰنُ إِلَّا غُرُورًا ﴿٦٤﴾

64. Dan perdayakanlah siapa saja di antara mereka yang engkau (Iblis) sanggup dengan suaramu (yang memukau)[3008], kerahkanlah pasukanmu terhadap mereka, yang berkuda dan yang berjalan

---

mengatakan karena mengingkarinya, "Bukankah api itu membakar pohon, mengapa malah menumbuhkannya?"

Syaikh As Sa'diy berkata, "Dari sini anda mengetahui, bahwa tidak disebutkan secara tegas dalam Al Qur'an dan As Sunnah peristiwa-peristiwa besar yang terjadi di akhir-akhir zaman ini *lebih tepat dan lebih baik*, karena peristiwa yang tidak disaksikan manusia ada yang sebanding. Terkadang akal mereka tidak menerimanya jika langsung diberitahukan sebelum terjadinya, sehingga hal itu menyebabkan keraguan di hati sebagian kaum mukmin, menghalangi non muslim masuk Islam dan menjauhkannya. Bahkan Allah menyebutkannya dengan lafaz-lafaz yang umum mengena kepada segala sesuatu yang akan terjadi."

[3002] Dengan banyak ayat (tanda kekuasaan-Nya)

[3003] Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengingatkan tentang kerasnya permusuhan setan kepada manusia dan keinginannya untuk menyesatkan mereka (manusia).

[3004] Sebagai penghormatan, bukan sujud ibadah.

[3005] Yakni padahal aku Engkau ciptakan dari api.

[3006] Yang Engkau jaga.

[3007] Dengan diberi tangguh sampai tiupan yang pertama.

[3008] Seperti dengan nyanyian, alat musik, dan semua seruan yang mengajak kepada maksiat.

kaki[3009], dan bersekutulah dengan mereka pada harta dan anak-anak[3010] lalu beri janjilah kepada mereka[3011]." Padahal setan itu hanya menjanjikan tipuan belaka kepada mereka[3012].

إِنَّ عِبَادِى لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطَٰنٌ ۚ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ وَكِيلًا ﴿٦٥﴾

65. "Sesungguhnya terhadap hamba-hamba-Ku[3013], engkau (Iblis) tidaklah dapat berkuasa atas mereka. Dan cukuplah Tuhanmu sebagai penjaga[3014]."

Ayat 66-69: Mengingatkan nikmat-nikmat Allah, menjelaskan keadaan manusia ketika mendapatkan musibah dan keadaan manusia dalam kondisi aman.

رَّبُّكُمُ ٱلَّذِى يُزْجِى لَكُمُ ٱلْفُلْكَ فِى ٱلْبَحْرِ لِتَبْتَغُوا۟ مِن فَضْلِهِۦٓ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٦٦﴾

66. [3015]Tuhanmu yang melayarkan kapal-kapal di lautan untukmu, agar kamu mencari karunia-Nya[3016]. Sungguh, Dia Maha Penyayang terhadapmu.

وَإِذَا مَسَّكُمُ ٱلضُّرُّ فِى ٱلْبَحْرِ ضَلَّ مَن تَدْعُونَ إِلَّآ إِيَّاهُ ۖ فَلَمَّا نَجَّىٰكُمْ إِلَى ٱلْبَرِّ أَعْرَضْتُمْ ۚ وَكَانَ ٱلْإِنسَٰنُ كَفُورًا ﴿٦٧﴾

67. Dan apabila kamu ditimpa bahaya di lautan, niscaya hilang semua yang biasa kamu seru, kecuali Dia. Tetapi ketika Dia menyelamatkan kamu ke daratan, kamu berpaling (dari-Nya). Dan manusia memang selalu ingkar (tidak bersyukur)[3017].

[3009] Termasuk pula pasukan berkuda dan pejalan kaki dari kalangan manusia yang berjalan dalam bermaksiat kepada Allah, ia termasuk pasukan setan.

[3010] Hal ini mencakup semua maksiat yang terkait dengan harta dan anak, seperti enggan membayar zakat, kaffarat dan hak-hak yang wajib, harta riba, mengambil harta tanpa haknya, dan harta hasil ghasb (rampasan). Demikian pula tidak mendidik anak di atas kebaikan; di atas 'aqidah yang benar, ibadah yang sahih dan akhlak yang mulia. Bahkan banyak mufassir yang menggolongkan pula dalam keikutseraan setan pada harta dan anak, yaitu tidak membaca basmalah ketika makan, minum, masuk dan keluar rumah, dan berjima'; yakni jika tidak disebut nama Allah, maka setan ikut serta di dalamnya.

[3011] Bahwa kebangkitan dan pembalasan itu tidak ada, atau menyampaikan janji-janji palsu yang dihias.

[3012] Maksud ayat ini adalah Allah menguji manusia dengan memberi kesempatan kepada iblis untuk menyesatkan manusia dengan segala cara dan kemampuan yang ada padanya; baik dengan perkataannya maupun tindakannya. Tetapi segala tipu daya setan itu tidak akan mampu menghadapi orang-orang yang beriman sebagaimana diterangkan dalam ayat selanjutnya.

[3013] Yakni yang mukmin. Syaikh As Sa'diy berkata, "Setelah Allah memberitahukan apa yang ingin dilakukan setan terhadap manusia, Allah menerangkan sesuatu yang dapat menjaga diri dari fitnah(godaan)nya, yaitu beribadah kepada Allah, menegakkan keimanan dan bertawakkal."

[3014] Bagi orang yang bertawakkal dan melaksanakan perintah-Nya.

[3015] Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengingatkan nikmat-nikmat-Nya yang diberikan kepada hamba-hamba-Nya, berupa penundukkan-Nya untuk mereka kapal dan perahu, mengilhamkan kepada mereka cara membuatnya, penundukkan-Nya laut yang berombak besar sehingga mereka dapat berlayar di sana agar manusia memperoleh manfaat darinya seperti dapat menaikinya dan dapat mengangkutkan barang-barang mereka.

[3016] Seperti dengan berdagang.

[3017] Termasuk rahmat-Nya yang menunjukkan bahwa Dia yang satu-satunya berhak disembah adalah ketika mereka tertimpa bahaya di lautan, lalu mereka takut akan binasa karena ombak yang begitu besar, ketika itu

أَفَأَمِنتُمْ أَن يَخْسِفَ بِكُمْ جَانِبَ ٱلْبَرِّ أَوْ يُرْسِلَ عَلَيْكُمْ حَاصِبًا ثُمَّ لَا تَجِدُوا۟ لَكُمْ وَكِيلًا ﴿٦٨﴾

68. Maka apakah kamu merasa aman bahwa Dia tidak akan membenamkan sebagian daratan bersama kamu[3018] atau Dia meniupkan (angin keras yang membawa) batu-batu kecil?[3019] Dan kamu tidak akan mendapat seorang pelindung pun[3020],

أَمْ أَمِنتُمْ أَن يُعِيدَكُمْ فِيهِ تَارَةً أُخْرَىٰ فَيُرْسِلَ عَلَيْكُمْ قَاصِفًا مِّنَ ٱلرِّيحِ فَيُغْرِقَكُم بِمَا كَفَرْتُمْ ۙ ثُمَّ لَا تَجِدُوا۟ لَكُمْ عَلَيْنَا بِهِۦ تَبِيعًا ﴿٦٩﴾

69. Ataukah kamu merasa aman bahwa Dia tidak akan mengembalikan kamu ke laut sekali lagi[3021], lalu Dia tiupkan angin topan kepada kamu dan ditenggelamkan-Nya kamu disebabkan kekafiranmu? Kemudian kamu tidak akan mendapatkan seorang penolong pun dalam menghadapi (siksaan) kami.

Ayat 70-77: Menerangkan bahwa setiap manusia akan dihisab dan diminta pertanggungjawaban terhadap amalnya pada hari Kiamat, dan peneguhan Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada Rasul-Nya agar tidak terpengaruh tipu daya orang-orang kafir.

---

hilanglah di pikiran mereka sesembahan-sesembahan yang mereka sembah selain Allah Subhaanahu wa Ta'aala di waktu aman sentosa, seakan-akan mereka tidak pernah berdoa kepada sesembahan-sesembahan itu karena mereka mengetahui bahwa sesembahan tersebut adalah lemah dan tidak mampu menghilangkan bahaya. Ketika itu, mereka berdoa dengan mengeraskan suara kepada Pencipta langit dan bumi yang diminta oleh semua makhluk ketika kondisi sulit. Saat itu, mereka memurnikan doa kepada-Nya serta merendahkan diri. Namun ketika Allah telah menghilangkan bahaya dari mereka dan menyelamatkan mereka ke daratan, mereka lupa kepada yang menyelamatkan mereka, yaitu Allah, bahkan menyekutukan-Nya dengan sesuatu yang tidak mampu mendatangkan manfaat dan menolak bahaya, tidak kuasa memberi dan tidak kuasa menahan. Hal ini termasuk kebodohan manusia dan kekufurannya, karena manusia sangat sering kufur kepada nikmat Allah selain orang yang diberi-Nya hidayah dan dikaruniakan oleh-Nya akal yang sehat, di mana ia mengetahui bahwa yang menghilangkan bahaya dan menyelamatkannya itulah yang berhak diibadahi, baik di waktu sulit maupun di waktu lapang. Akan tetapi, orang yang ditelantarkan oleh Allah dan diserahkan dirinya kepada akalnya yang lemah, maka ia tidak melihat sewaktu susahnya selain maslahat untuk saat itu dan diselamatkan pada saat itu. Ketika ia selamat dan kesulitan hilang, maka ia mengira karena kebodohannya bahwa dia telah melemahkan Allah Subhaanahu wa Ta'aala, dan tidak terlintas di hatinya akibat dari sikapnya itu di dunia, apalagi di akhirat. Oleh karena itu, pada ayat selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Maka apakah kamu merasa aman bahwa Dia tidak akan membenamkan sebagian daratan bersama kamu atau Dia meniupkan (angin keras yang membawa) batu-batu kecil?*"

[3018] Seperti halnya yang menimpa Qarun.

[3019] Seperti yang menimpa kaum Luth.

[3020] Oleh karena itu, janganlah kamu mengira bahwa azab Allah hanya terjadi di lautan saja. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Katakanlah: " Dialah yang berkuasa untuk mengirimkan azab kepadamu, dari atas kamu atau dari bawah kakimu atau Dia mencampurkan kamu dalam golongan-golongan (yang saling bertentangan) dan merasakan kepada sebagian kamu keganasan sebagian yang lain…dst"*. (Terj. Al An'aam: 65)

[3021] Dengan berlayar di lautan. Bahkan hal itu mungkin.

۞ وَلَقَدۡ كَرَّمۡنَا بَنِيٓ ءَادَمَ وَحَمَلۡنَٰهُمۡ فِي ٱلۡبَرِّ وَٱلۡبَحۡرِ وَرَزَقۡنَٰهُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَفَضَّلۡنَٰهُمۡ عَلَىٰ كَثِيرٖ مِّمَّنۡ خَلَقۡنَا تَفۡضِيلٗا ٧٠

70. Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam[3022], dan Kami angkut mereka di darat[3023] dan di laut[3024], dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka[3025] di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna[3026].

يَوۡمَ نَدۡعُواْ كُلَّ أُنَاسِۭ بِإِمَٰمِهِمۡۖ فَمَنۡ أُوتِيَ كِتَٰبَهُۥ بِيَمِينِهِۦ فَأُوْلَٰٓئِكَ يَقۡرَءُونَ كِتَٰبَهُمۡ وَلَا يُظۡلَمُونَ فَتِيلٗا ٧١

71. (Ingatlah), pada hari[3027] (ketika) Kami panggil setiap umat dengan pemimpinnya[3028]; dan barang siapa diberikan catatan amalnya di tangan kanannya[3029] mereka akan membaca catatannya (dengan baik)[3030], dan mereka tidak akan dirugikan sedikit pun[3031].

وَمَن كَانَ فِي هَٰذِهِۦٓ أَعۡمَىٰ فَهُوَ فِي ٱلۡأٓخِرَةِ أَعۡمَىٰ وَأَضَلُّ سَبِيلٗا ٧٢

72. Dan barang siapa buta (hatinya) di dunia ini[3032], maka di akhirat dia akan buta[3033] dan tersesat jauh dari jalan (yang benar).

وَإِن كَادُواْ لَيَفۡتِنُونَكَ عَنِ ٱلَّذِيٓ أَوۡحَيۡنَآ إِلَيۡكَ لِتَفۡتَرِيَ عَلَيۡنَا غَيۡرَهُۥۖ وَإِذٗا لَّٱتَّخَذُوكَ خَلِيلٗا ٧٣

73. [3034]Dan mereka hampir memalingkan engkau (Muhammad) dari apa yang telah Kami wahyukan kepadamu, agar engkau mengada-ada yang lain terhadap kami[3035]; dan jika demikian[3036] tentu mereka menjadikan engkau sahabat yang setia[3037].

[3022] Dengan ilmu, mampu berbicara, fisik yang seimbang, dan lain-lain.

[3023] Di atas hewan dan kendaraan.

[3024] Di atas kapal.

[3025] Yakni jenisnya.

[3026] Oleh karena itu, tidakkah mereka bersyukur kepada Tuhan yang telah memuliakan dan melebihkan mereka di atas makhluk-makhluk-Nya dengan sibuk beribadah kepada Tuhan mereka; bahkan mereka gunakan nikmat-nikmat itu untuk mendurhakai-Nya.

[3027] Yaitu hari kiamat.

[3028] Yakni dengan nabi mereka atau dengan kitab yang diturunkan kepada nabi mereka, lalu dikatakan, “Wahai umat fulan!”. Kemudian setiap umat dihadapkan, dengan dihadiri rasulnya yang pernah berdakwah kepada mereka, kemudian amal mereka dihadapkan ke kitab yang diturunkan kepada rasul, apakah amal mereka sesuai dengan perintah yang ada dalam kitab itu atau tidak?. Ada pula yang menafsirkan “Dengan catatan amal mereka,” lalu dikatakan kepada orang yang banyak melakukan keburukan, “Wahai pemilik keburukan!”

[3029] Mereka adalah orang-orang yang berbahagia.

[3030] Yakni dengan gembira dan senang.

[3031] Amal baik mereka tidak akan dirugikan.

[3032] Dari melihat kebenaran dan dari tunduk kepadanya.

[3033] Dari jalan yang mengarah kepada surga ketika di akhirat, karena ia tidak menempuh jalannya ketika di dunia, dan al jazaa’ min jinsil ‘amal (balasan diberikan sesuai amal yang dikerjakan).

وَلَوْلَآ أَن ثَبَّتْنَٰكَ لَقَدْ كِدتَّ تَرْكَنُ إِلَيْهِمْ شَيْـًٔا قَلِيلًا ﴿٧٤﴾

74. Dan sekiranya Kami tidak memperteguh(hati)mu[3038], niscaya engkau hampir saja condong sedikit kepada mereka[3039],

إِذًا لَّأَذَقْنَٰكَ ضِعْفَ ٱلْحَيَوٰةِ وَضِعْفَ ٱلْمَمَاتِ ثُمَّ لَا تَجِدُ لَكَ عَلَيْنَا نَصِيرًا ﴿٧٥﴾

75. Jika demikian[3040], tentu akan Kami rasakan kepadamu (siksaan) berlipat ganda di dunia ini dan berlipat ganda setelah mati[3041], dan engkau (Muhammad) tidak akan mendapat seorang penolong pun terhadap kami[3042].

وَإِن كَادُوا۟ لَيَسْتَفِزُّونَكَ مِنَ ٱلْأَرْضِ لِيُخْرِجُوكَ مِنْهَا ۖ وَإِذًا لَّا يَلْبَثُونَ خِلَٰفَكَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٧٦﴾

76. Dan sungguh, mereka hampir membuatmu (Muhammad) gelisah di negeri (Mekah) karena engkau harus keluar dari negeri itu[3043], dan kalau terjadi demikian, niscaya sepeninggalmu mereka tidak akan tinggal (di sana), melainkan sebentar saja (lalu dibinasakan[3044]).

[3034] Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengingatkan nikmat-nikmat-Nya yang diberikan kepada rasul-Nya dan penjagaan-Nya dari tipu daya musuh-musuh-Nya yang ingin menggelincirkan Beliau dengan berbagai cara.

[3035] Dengan membawa sesuatu yang sesuai dengan hawa nafsu mereka dan meninggalkan apa yang diturunkan Allah.

[3036] Yakni jika melakukan sesuatu yang sesuai hawa nafsu mereka (orang-orang kafir).

[3037] Karena akhlak yang dikaruniakan Allah kepada Beliau yang begitu mulia dan adab yang baik yang dicintai oleh orang-orang yang dekat maupun yang jauh, kawan maupun musuh. Akan tetapi perlu diketahui, bahwa sesungguhnya mereka tidaklah memusuhi Beliau kecuali karena kebenaran yang Beliau bawa. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Sesungguhnya Kami mengetahui bahwa apa yang mereka katakan itu menyedihkan hatimu, (janganlah kamu bersedih hati), karena mereka sebenarnya bukan mendustakan kamu, akan tetapi orang-orang yang zalim itu mengingkari ayat-ayat Allah.*" (terj. Al An'aam: 33)

[3038] Yakni jika Kami tidak meneguhkan kamu di atas kebenaran dan memberimu nikmat dengan tidak memenuhi seruan mereka.

[3039] Karena begitu besarnya tipu daya mereka. Namun demikian, sebagaimana ditunjukkan oleh ayat ini, Beliau tidak condong kepada mereka dan tidak mendekatinya karena peneguhan Allah terhadap hati Beliau.

[3040] Yakni jika engkau mengikuti keinginan mereka.

[3041] Hal itu, karena Beliau telah diberikan kenikmatan yang sempurna oleh Allah dan diberikan pengetahuan yang cukup yang mengharuskan Beliau untuk tetap di atas hak (kebenaran).

[3042] Yang menyelamatkan kamu dari azab yang ditimpakan kepadamu. Akan tetapi, Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah menjagamu dari sebab-sebab keburukan, meneguhkan kamu dan menunjukkan kamu jalan yang lurus.

[3043] Yang demikian karena kebencian mereka yang begitu dalam kepada Beliau.

[3044] Syaikh As Sa'diy berkata, "Dan ketika orang-orang kafir membuat makar terhadap Beliau serta mengeluarkan Beliau (dari Mekah), ternyata mereka tidak tinggal (di dunia) kecuali sebentar, sehingga Allah membinasakan mereka di Badar, tokoh-tokoh mereka terbunuh dan kekuatan mereka pecah, maka segala puji bagi-Nya. Dalam ayat ini terdapat dalil butuhnya seorang hamba kepada peneguhan Allah terhadap dirinya, dan bahwa sepatutnya bagi dirinya senantiasa mencari keridhaan Tuhannya; meminta kepada-Nya agar diteguhkan di atas keimanan sambil berusaha melakukan semua sebab yang dapat mencapai ke arah itu, karena Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam adalah makhluk yang paling sempurna, namun Allah tetap berfirman kepadanya, "*Dan sekiranya Kami tidak memperteguh(hati)mu, niscaya engkau hampir saja condong sedikit kepada mereka.*" Lalu bagaimana dengan selain Beliau?"

سُنَّةَ مَن قَدْ أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِن رُّسُلِنَا ۖ وَلَا تَجِدُ لِسُنَّتِنَا تَحْوِيلًا ﴿٧٧﴾

77. (Yang demikian itu) merupakan ketetapan bagi para rasul Kami yang Kami utus sebelum engkau[3045], dan tidak akan engkau dapati perubahan atas ketetapan Kami.

Ayat 78-82: Petunjuk-petunjuk Allah Subhaanahu wa Ta'aala dalam menghadapi tantangan yaitu dengan menjaga shalat dan menghadapkan diri kepada Allah dengan berdoa kepada-Nya, keutamaan Al Qur'an dan pertolongan Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada golongan yang berada di atas kebenaran.

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَىٰ غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ ۖ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ﴿٧٨﴾

78. Laksanakanlah shalat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam[3046] dan (laksanakan pula shalat) Subuh[3047]. Sungguh, shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat)[3048].

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾

79. Dan pada sebagian malam, lakukanlah shalat tahajud (sebagai suatu ibadah) tambahan bagimu[3049]; mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji[3050].

Menurut Syaikh As Sa'diy pula, bahwa semakin tinggi kedudukan seorang hamba dan banyak mendapatkan nikmat, maka semakin besar dosanya apabila melakukan perbuatan tercela. Demikian pula, apabila Allah ingin membinasakan suatu umat, maka dibiarkan dosanya menumpuk, lalu Allah menimpakan azab kepadanya.

Ada yang menafsirkan, bahwa maksudnya kalau sampai terjadi Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam diusir oleh penduduk Mekah, niscaya mereka tidak akan lama hidup di dunia, dan Allah segera akan membinasakan mereka. Hijrah Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam ke Madinah bukan karena pengusiran kaum Quraisy, akan tetapi karena perintah Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Ada pula yang mengatakan, bahwa ayat ini turun berkenaan orang-orang Yahudi ketika mereka datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan berkata, "Wahai Abul Qasim, jika engkau memang seorang nabi maka pergilah ke Syam, karena Syam adalah negeri padang mahsyar dan negeri para nabi." Maka Beliau berperang di Tabuk dengan maksud pergi menuju Syam. Ketika sampai di Tabuk, Allah menurunkan kepada Beliau ayat di atas dan memerintahkan Beliau untuk kembali ke Madinah (Hal ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Baihaqi dari Abdullah bin Ghanam. Menurut Ibnu Katsir, dalam isnadnya perlu diteliti, karena Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berperang Tabuk karena perintah Allah, bukan karena perintah orang-orang Yahudi.")

[3045] Maksudnya, setiap umat yang mengusir rasul pasti akan dibinasakan Allah. Itulah sunnah (ketetapan) Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang tidak mengalami perubahan.

[3046] Yakni shalat Zhuhur, 'Ashar, Maghrib dan Isya.

[3047] Shalat Subuh disebut Qur'anul fajr, karena disyariatkannya memperpanjang bacaan Al Qur'an di sana melebihi biasanya pada shalat fardhu lainnya. Di samping itu, karena adanya keutamaan membaca Al Qur'an di waktu itu karena disaksikan oleh Allah, malaikat malam dan malaikat siang.

[3048] Dalam ayat ini disebutkan waktu-waktu shalat fardhu, dan bahwa masuknya waktu merupakan syarat sahnya shalat, dan bahwa waktu tersebut merupakan sebab wajibnya, karena Allah memerintahkan untuk mendirikannya karena tiba waktu-waktu itu. Demikian pula menunjukkan, bahwa Zhuhur dan 'Ashar dapat dijama' (digabung), demikian pula Maghrib dan Isya karena adanya 'uzur. Selain itu, di ayat ini terdapat dalil keutamaan shalat Subuh dan keutamaan memperpanjang bacaan di sana.

[3049] Ada yang menafsirkan dengan, "Sebagai kewajiban tambahan bagimu tidak umatmu" atau "Sebagai keutamaan di atas shalat fardhu." Ada pula yang menafsirkan, agar shalat malam itu menambah

وَقُل رَّبِّ أَدۡخِلۡنِي مُدۡخَلَ صِدۡقٖ وَأَخۡرِجۡنِي مُخۡرَجَ صِدۡقٖ وَٱجۡعَل لِّي مِن لَّدُنكَ سُلۡطَٰنٗا نَّصِيرٗا ٨٠

80. [3051]Dan katakanlah (Muhammad), "Ya Tuhanku, masukkan aku ke tempat masuk yang benar[3052] dan keluarkan (pula) aku[3053] ke tempat keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi-Mu kekuasaan yang dapat menolong(ku)[3054].

وَقُلۡ جَآءَ ٱلۡحَقُّ وَزَهَقَ ٱلۡبَٰطِلُۚ إِنَّ ٱلۡبَٰطِلَ كَانَ زَهُوقٗا ٨١

81. [3055]Dan Katakanlah[3056], "Kebenaran[3057] telah datang dan yang batil[3058] telah lenyap.” Sungguh, yang batil itu pasti lenyap[3059].

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلۡقُرۡءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٞ وَرَحۡمَةٞ لِّلۡمُؤۡمِنِينَ ۙ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارٗا ٨٢

82. Dan Kami turunkan dari Al Quran (sesuatu) yang menjadi penawar[3060] dan rahmat[3061] bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim[3062] (Al Quran itu) hanya akan menambah kerugian[3063].

---

kedudukanmu, meninggikan derajatmu, berbeda dengan selainmu, maka shalat itu sebagai penebus kesalahannya.

[3050] Yakni tempat yang dipuji oleh orang-orang terdahulu dan yang datang kemudian, yaitu tempat di mana Beliau melakukan syafa’at agar urusan manusia diselesaikan. Ketika itu manusia mencari orang yang mau memberikan syafa’at untuk mereka, mereka mendatangi Adam, lalu Nuh, Ibrahim, Musa, kemudian Isa, namun mereka tidak bisa dan mengemukakan alasannya, sehingga akhirnya mereka mendatangi Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam untuk berbicara kepada Allah agar Allah merahmati mereka di padang mahsyar yang ketika itu matahari didekatkan satu mil sehingga keringat manusia berkucuran.

[3051] Ada yang mengatakan, bahwa ayat ini turun ketika Beliau diperintahkan berhijrah.

[3052] Yakni yang disenangi, di mana aku tidak melihat sesuatu yang tidak aku sukai di sana.

[3053] Dari Mekah.

[3054] Dari musuh-musuh-Mu. Ada yang menafsirkan, bahwa dalam ayat ini kita memohon kepada Allah agar ketika memasuki suatu ibadah dan selesai darinya dengan niat yang ikhlas dan bersih dari ria dan dari sesuatu yang merusakkan pahala serta sesuai dengan perintah. Ada pula yang menafsirkan, bahwa dalam ayat ini kita memohon kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala agar kita memasuki kubur dengan baik dan keluar daripadanya waktu hari berbangkit dengan baik pula. Syaikh As Sa’diy berkata, “Ini adalah keadaan paling tinggi yang diberikan Allah kepada seorang hamba, yakni semua keadaannya baik, dan mendekatkan dirinya kepada Tuhannya, dan agar dirinya pada setiap keadaan berada di atas dalil yang nyata; yakni mencakup ilmu yang bermanfaat dan dapat beramal saleh karena mengetahui masalah dan dalil-dalil.”

[3055] Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam ketika masuk ke Mekah di hari Fathu Makkah (penaklukkan Mekah), sedangkan ketika itu di sekeliling Baitullah ada 360 patung, Beliau memukulnya dengan tongkat yang ada di tangannya dan mengucapkan ayat di atas sampai patung-patung itu jatuh.

[3056] Ketika engkau masuk kembali ke Mekah.

[3057] Yakni Islam atau wahyu yang diwahyukan Allah kepada Rasul-Nya Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.

[3058] Yakni kekfuran.

[3059] Inilah sifat untuk yang batil, yakni akan lenyap. Akan tetapi, terkadang ia menjadi kuat dan laris di tengah-tengah manusia ketika tidak dilawan oleh yang hak, namun ketika yang hak datang, maka yang batil segera lenyap. Oleh karena itu, kebatilan tidaklah laris di tengah masyarakat kecuali ketika mereka berpaling dari kitabullah dan sunnah Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam.

[3060] Yakni obat terhadap kesesatan. Demikian pula obat bagi hati yang terkena syubhat, kebodohan, pemikiran yang batil, penyimpangan, dan niat buruk. Hal itu, karena Al Qur’an mengandung ilmu yang

Ayat 83-87: Keadaan manusia ketika mendapatkan kenikmatan dan musibah, dan penjelasan bahwa ruh dan wahyu urusan Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

وَإِذَآ أَنْعَمْنَا عَلَى ٱلْإِنسَٰنِ أَعْرَضَ وَنَـَٔا بِجَانِبِهِۦ ۖ وَإِذَا مَسَّهُ ٱلشَّرُّ كَانَ يَـُٔوسًا ﴿٨٣﴾

83. Dan apabila Kami beri kesenangan kepada manusia, niscaya dia berpaling dan mejauhkan diri dengan sombong; dan apabila dia ditimpa kesusahan, niscaya dia berputus asa[3064].

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِۦ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

84. [3065]Katakanlah (Muhammad), "Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing[3066]." Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya[3067].

وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلرُّوحِ ۖ قُلِ ٱلرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّى وَمَآ أُوتِيتُم مِّنَ ٱلْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٥﴾

85. [3068]Dan mereka[3069] bertanya kepadamu (Muhammad) tentang ruh[3070]. Katakanlah, "Ruh itu termasuk urusan Tuhanku, sedangkan kamu diberi pengetahuan hanya sedikit[3071]."

---

yakin yang dapat menyingkirkan semua syubhat dan kebodohan, dan mengandung nasehat serta peringatan yang dapat menyingkirkan semua syahwat yang bertentangan dengan perintah Allah. Demikian pula, Al Qur'an merupakan obat bagi badan yang mengalami sakit dan penderitaan.

[3061] Karena di dalamnya terdapat sebab-sebab dan sarana untuk memperoleh rahmat, di mana apabila eorang hamba melakukannya, maka dia akan memperoleh rahmat, kebahagiaan yang abadi, dan pahala di dunia dan akhirat.

[3062] Yakni mereka yang tidak membenarkan Al Qur'an atau tidak mengamalkannya.

[3063] Karena dengan Al Qur'an, hujjah tegak terhadap mereka.

[3064] Dari rahmat Allah. Inilah tabiat manusia selain orang yang diberi hidayah oleh Allah Subhaanahu wa Ta'aala, di mana mereka apabila diberi nikmat oleh Allah Subhaanahu wa Ta'aala, ia bergembira dengannya dan bersikap sombong, berpaling dan menjauh dari Tuhannya, tidak bersyukur kepada Tuhannya dan tidak menyebut-Nya. Tetapi apabila dia ditimpa kesusahan, seperti sakit, kemiskinan, dsb. ia berputus asa dari kebaikan atau dari rahmat Allah, ia memutuskan harapannya kepada Tuhannya dan mengira bahwa ia akan tetap terus seperti itu. Adapun orang yang diberi hidayah oleh Allah Subhaanahu wa Ta'aala, maka ketika memperoleh nikmat, ia tunduk kepada Tuhannya, mensyukuri nikmat-Nya, sedangkan ketika mendapat kesusahan seperti sakit, ia merendahkan diri kepada Tuhannya, mengharap kesembuhan dari-Nya dan dihilangkan dari derita itu, sehingga cobaan pun terasa ringan baginya.

[3065] Dalam ayat ini terdapat ancaman terhadap orang-orang musyrik.

[3066] Yakni keadaan yang sesuai baginya. Termasuk dalam pengertian keadaan di sini adalah tabiat dan pengaruh alam sekitar. Jika orang tesebut tergolong orang yang baik, maka amalan mereka dilakukan karena Allah Rabbul 'alamin, dan jika orang tersebut tergolong orang yang buruk, maka amal mereka dilakukan karena makhluk dan tidak melakukan selain yang sesuai dengan keinginan makhluk.

[3067] Dia mengetahui siapa yang cocok mendapatkan hidayah dan siapa yang tidak.

[3068] Imam Bukhari meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Abdullah (Ibnu Mas'ud) radhiyallahu 'anhu, ia berkata, "Ketika aku berjalan bersama Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam di area sepi Madinah, ketika itu Beliau bersandar dengan tongkat dari pelepah daun kurma yang dibawanya, lalu Beliau melewati beberapa orang Yahudi, kemudian masing-masing mereka berkata kepada yang lain, "Bertanyalah kepadanya tentang ruh?" Sedangkan yang lain berkata, "Janganlah bertanya kepadanya, agar dia tidak membawa sesuatu yang tidak kalian suka." Sebagian mereka berkata, "Kami sungguh akan bertanya kepadanya." Lalu salah seorang di antara mereka bangun dan berkata, "Wahai Abul Qasim, apai itu ruh?" Beliau pun diam, maka aku (Ibnu Mas'ud) berkata (dalam hati), "Sungguh, Beliau sedang menerima

وَلَئِن شِئْنَا لَنَذْهَبَنَّ بِٱلَّذِىٓ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ ثُمَّ لَا تَجِدُ لَكَ بِهِۦ عَلَيْنَا وَكِيلًا ﴿٨٦﴾

86. [3072]Dan sesungguhnya jika Kami menghendaki, niscaya Kami lenyapkan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad)[3073], dan engkau tidak akan mendapatkan seorang pembela pun terhadap Kami,

إِلَّا رَحْمَةً مِّن رَّبِّكَ ۚ إِنَّ فَضْلَهُۥ كَانَ عَلَيْكَ كَبِيرًا ﴿٨٧﴾

87. Kecuali karena rahmat dari Tuhanmu[3074]. Sungguh, karunia-Nya atasmu (Muhammad) sangat besar[3075].

Ayat 88-98: Tantangan terhadap manusia yang ingin menandingi Al Qur'an, kemukjizatan Al Qur'an dari semua sisi, ketidaksanggupan jin dan manusia membawakan yang semisal dengan Al Qur'an, beberapa permintaan mukjizat dari orang-orang musyrik kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan penjelasan bahwa hidayah di Tangan Alah Subhaanahu wa Ta'aala serta bukti-bukti kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

قُل لَّئِنِ ٱجْتَمَعَتِ ٱلْإِنسُ وَٱلْجِنُّ عَلَىٰٓ أَن يَأْتُوا۟ بِمِثْلِ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِۦ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ﴿٨٨﴾

88. [3076]Katakanlah, "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa dengan Al Quran ini, mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya, sekalipun mereka saling membantu satu sama lain[3077]."

---

wahyu." Aku pun bangun (agar tidak mengganggunya). Setelah Beliau selesai (menerima wahyu), Beliau bersabda, "*Dan mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang ruh. Katakanlah, "Ruh itu termasuk urusan Tuhanku, sedangkan kamu diberi pengetahuan hanya sedikit.*"

[3069] Yakni orang-orang Yahudi.

[3070] Di mana dengannya jasad menjadi hidup.

[3071] Dalam ayat ini terdapat larangan bertanya yang maksudnya memberatkan diri atau untuk mengalahkan dan meninggalkan bertanya terhadap hal yang penting. Bertanya tentang ruh, berarti bertanya tentang hal-hal yang samar yang tidak seorang pun manusia yang sanggup menyifatkan dengan tepat dan tentang bagaimana bentuknya. Dalam ayat ini terdapat dalil bahwa orang yang ditanya tentang sesuatu yang bagi si penanya sebaiknya bertanya tentang yang lain, maka hendaknya ia berpaling dari memberikan jawaban, menunjukkan kepadanya hal yang dibutuhkan serta mengarahkannya kepada hal yang bermanfaat baginya.

[3072] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan, bahwa Al Qur'an yang diwahyukan-Nya kepada Rasul-Nya adalah rahmat dari-Nya kepadanya dan kepada hamba-hamba-Nya. Ia merupakan nikmat terbesar yang diberikan kepada Rasul-Nya secara mutlak. Dia yang mengaruniakan nikmat itu kepadamu mampu melenyapkannya, lalu engkau tidak mendapatkan seorang yang dapat menolaknya dan membela dalam hal itu di hadapan Allah. Oleh karena itu, bergembiralah dengannya, tenteramkanlah hatimu karenanya, dan janganlah pendustaan dan olok-olokkan mereka membuatmu sedih, karena sesungguhnya kepada mereka telah disodorkan nikmat terbesar itu, namun mereka menolaknya.

[3073] Dengan menghapusnya dari dada dan dari mushaf.

[3074] Yakni tidak dilenyapkan-Nya Al Qur'an itu adalah karena rahmat Allah.

[3075] Karena Dia telah menurunkan Al Qur'an kepadamu, memberikan kamu maqam mahmud (lihat Al Israa': 79), dan memberikan keutamaan lainnya.

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا لِلنَّاسِ فِي هَٰذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ فَأَبَىٰ أَكْثَرُ النَّاسِ إِلَّا كُفُورًا ﴿٨٩﴾

89. Dan sungguh, Kami telah menjelaskan berulang-ulang kepada manusia dalam Al Quran ini dengan bermacam-macam perumpamaan[3078], tetapi kebanyakan manusia tidak menyukainya bahkan mengingkari(nya).

وَقَالُوا لَنْ نُؤْمِنَ لَكَ حَتَّىٰ تَفْجُرَ لَنَا مِنَ الْأَرْضِ يَنْبُوعًا ﴿٩٠﴾

90. Dan mereka berkata[3079], "Kami tidak akan percaya kepadamu (Muhammad) sebelum engkau memancarkan mata air dari bumi untuk kami,

أَوْ تَكُونَ لَكَ جَنَّةٌ مِنْ نَخِيلٍ وَعِنَبٍ فَتُفَجِّرَ الْأَنْهَارَ خِلَالَهَا تَفْجِيرًا ﴿٩١﴾

91. Atau engkau mempunyai sebuah kebun kurma dan anggur[3080], lalu engkau alirkan di celah-celahnya sungai yang deras alirannya,

أَوْ تُسْقِطَ السَّمَاءَ كَمَا زَعَمْتَ عَلَيْنَا كِسَفًا أَوْ تَأْتِيَ بِاللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ قَبِيلًا ﴿٩٢﴾

92. Atau engkau jatuhkan langit berkeping-keping atas kami, sebagaimana engkau katakan, atau (sebelum) engkau datangkan Allah dan para malaikat berhadapan muka dengan kami.

أَوْ يَكُونَ لَكَ بَيْتٌ مِنْ زُخْرُفٍ أَوْ تَرْقَىٰ فِي السَّمَاءِ وَلَنْ نُؤْمِنَ لِرُقِيِّكَ حَتَّىٰ تُنَزِّلَ عَلَيْنَا كِتَابًا نَقْرَؤُهُ ۗ

قُلْ سُبْحَانَ رَبِّي هَلْ كُنْتُ إِلَّا بَشَرًا رَسُولًا ﴿٩٣﴾

93. Atau engkau mempunyai sebuah rumah (terbuat) dari emas, atau engkau naik ke langit. Dan kami tidak akan mempercayai kenaikanmu itu sebelum engkau turunkan kepada kami sebuah kitab untuk kami baca[3081]." [3082]Katakanlah (Muhammad), "Mahasuci Tuhanku, bukankah aku ini hanya seorang manusia yang menjadi rasul[3083]?"

[3076] Ayat ini merupakan bukti kebenaran Al Qur'an, di mana Allah menantang manusia dan jin untuk mendatangkan yang serupa dengan Al Qur'an, dan Dia memberitahukan, bahwa mereka tidak mampu membuatnya meskipun mereka saling bantu-membantu.

[3077] Ayat ini turun untuk membantah perkataan orang-orang kafir, "Jika kami mau, kami mampu berkata seperti ini."

[3078] Setiap perumpamaan dimaksudkan agar mereka memetik hikmahnya, namun ternyata tidak ada yang mau memetik hikmahnya dan merubah sikapnya selain sebagian kecil di antara mereka yang telah ditetapkan dahulu sebagai orang-orang yang berbahagia, yang diberi taufik oleh Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada kebaikan. Sedangkan mayoritas manusia bersikap ingkar terhadap nikmat yang besar itu (yakni Al Qur'an), bahkan mereka menyusahkan diri mereka dengan meminta didatangkan ayat yang lain selain daripada Al Qur'an yang sesuai keinginan diri mereka yang zalim lagi jahil (bodoh).

[3079] Kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam yang datang membawa Al Qur'an yang penuh dengan bukti dan mukjizat.

[3080] Sehingga tidak perlu pulang pergi ke pasar.

[3081] Yang di dalamnya terdapat ayat yang membenarkanmu.

[3082] Oleh karena semua ini merupakan sikap menyusahkan diri dan hendak mengalahkan serta ucapan orang yang paling dungu dan paling zalim yang maksudnya menolak kebenaran, dan merupakan sikap kurang adab terhadap Allah serta menuntut kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam untuk mendatangkan mukjizat, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan Beliau untuk mentasbihkan Allah Subhaanahu wa

وَمَا مَنَعَ ٱلنَّاسَ أَن يُؤْمِنُوٓا۟ إِذْ جَآءَهُمُ ٱلْهُدَىٰٓ إِلَّآ أَن قَالُوٓا۟ أَبَعَثَ ٱللَّهُ بَشَرًا رَّسُولًا ﴿٩٤﴾

94. Dan tidak ada sesuatu yang menghalangi manusia untuk beriman ketika petunjuk datang kepadanya, selain perkataan mereka, "Mengapa Allah mengutus seorang manusia menjadi rasul[3084]?"

قُل لَّوْ كَانَ فِى ٱلْأَرْضِ مَلَٰٓئِكَةٌ يَمْشُونَ مُطْمَئِنِّينَ لَنَزَّلْنَا عَلَيْهِم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ مَلَكًا رَّسُولًا ﴿٩٥﴾

95. Katakanlah (Muhammad), "Sekiranya di bumi ada para malaikat, yang berjalan-jalan dengan tenang, niscaya Kami turunkan kepada mereka malaikat dari langit untuk menjadi Rasul[3085]."

قُلْ كَفَىٰ بِٱللَّهِ شَهِيدًۢا بَيْنِى وَبَيْنَكُمْ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ بِعِبَادِهِۦ خَبِيرًۢا بَصِيرًا ﴿٩٦﴾

96. Katakanlah (Muhammad), "Cukuplah Allah menjadi saksi[3086] antara aku dan kamu sekalian. Sungguh, Dia Maha Mengetahui lagi Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya."

وَمَن يَهْدِ ٱللَّهُ فَهُوَ ٱلْمُهْتَدِ ۖ وَمَن يُضْلِلْ فَلَن تَجِدَ لَهُمْ أَوْلِيَآءَ مِن دُونِهِۦ ۖ وَنَحْشُرُهُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ عُمْيًا وَبُكْمًا وَصُمًّا ۖ مَّأْوَىٰهُمْ جَهَنَّمُ ۖ كُلَّمَا خَبَتْ زِدْنَٰهُمْ سَعِيرًا ﴿٩٧﴾

97. [3087]Dan barang siapa diberi petunjuk oleh Allah, dialah yang mendapat petunjuk, dan barang siapa Dia sesatkan, maka engkau tidak akan mendapatkan penolong-penolong bagi mereka selain Dia. Dan Kami akan mengumpulkan mereka pada hari kiamat dengan wajah tersungkur dalam keadaan buta, bisu, dan tuli. Tempat kediaman mereka adalah neraka Jahanam[3088]. Setiap kali nyala api Jahannam itu akan padam, Kami tambah lagi nyalanya bagi mereka[3089].

Ta'aala; yakni mensucikan-Nya dari apa yang mereka katakan, dan Mahasuci Dia jika hukum-hukum dan ayat-ayat-Nya mengikuti hawa nafsu dan pandangan mereka yang rusak.

[3083] Sebagaimana rasul-rasul yang lain, di mana mereka tidak mampu mendatangkan mukjizat kecuali dengan izin Allah 'Azza wa Jalla.

[3084] Yakni tidak dari kalangan malaikat.

[3085] Hal itu, karena tidaklah diutus kepada suatu umat seorang rasul kecuali dari kalangan mereka, agar dapat berbicara dengan mereka dan agar pembicaraannya dipahami. Di samping itu, mereka tidak sanggup menimba pelajaran dari para malaikat karena mereka tidak berjalan-jalan di bumi dengan tenang.

[3086] Atas kebenaranku. Termasuk persaksian-Nya terhadap Rasul-Nya adalah penguatan-Nya dengan memberikan mukjizat, diturunkan ayat-ayat dan ditolong-Nya Beliau terhadap musuh-musuhnya.

[3087] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan bahwa Dia yang sendiri memberi hidayah dan menyesatkan. Barang siapa yang diberi-Nya hidayah, maka dimudahkan-Nya kepada jalan kebahagiaan dan dijauhkan-Nya dari jalan kesengsaraan. Itulah orang yang memperoleh petunjuk secara hakiki. Sedangkan, orang yang disesatkan-Nya, maka Dia akan menelantarkannya dan menyerahkan kepada dirinya sendiri, tidak ada yang menunjukinya, dan tidak ada yang menolongnya dari azab Allah ketika Dia menghimpun mereka dengan wajah tersungkur dalam keadaan hina, buta dan bisu.

[3088] Yang di dalamnya terhimpun semua kesedihan, kegundahan, kesengsaraan dan azab.

[3089] Azabnya tidak dihentikan dan tidak dikurangi, dan mereka pun tidak mati di sana. Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidaklah menzalimi mereka, bahkan Dia membalas mereka karena kekafiran mereka kepada ayat-ayat-Nya, mengingkari adanya kebangkitan dan mengingkari kekuasaan-Nya. *Nas'alullahas salaamah wal 'aafiyah.*

ذَٰلِكَ جَزَآؤُهُم بِأَنَّهُمْ كَفَرُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا وَقَالُوٓا۟ أَءِذَا كُنَّا عِظَٰمًا وَرُفَٰتًا أَءِنَّا لَمَبْعُوثُونَ خَلْقًا جَدِيدًا

98. Itulah balasan bagi mereka, karena sesungguhnya mereka kafir kepada ayat-ayat Kami dan (karena mereka) berkata[3090], "Apabila kami telah menjadi tulang-belulang dan benda-benda yang hancur, apakah kami benar-benar akan dibangkitkan kembali sebagai makhluk baru?"

Ayat 99-104: Berbagai mukjizat dan hal yang luar biasa serta bukri-bukti tidaklah membuahkan iman di hati orang-orang yang ingkar, dan beberapa kisah pengalaman Nabi Musa ‘alaihis salam sebagai penghibur Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.

۞ أَوَلَمْ يَرَوْا۟ أَنَّ ٱللَّهَ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ قَادِرٌ عَلَىٰٓ أَن يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ وَجَعَلَ لَهُمْ أَجَلًا لَّا رَيْبَ فِيهِ فَأَبَى ٱلظَّٰلِمُونَ إِلَّا كُفُورًا ﴿٩٩﴾

99. Dan apakah mereka tidak memperhatikan bahwa Allah yang menciptakan langit dan bumi[3091] adalah Mahakuasa (pula) menciptakan yang serupa dengan mereka, dan Dia telah menetapkan waktu tertentu[3092] bagi mereka, yang tidak diragukan lagi? Maka orang zalim itu tidak menolaknya kecuali dengan kekafiran.

قُل لَّوْ أَنتُمْ تَمْلِكُونَ خَزَآئِنَ رَحْمَةِ رَبِّىٓ إِذًا لَّأَمْسَكْتُمْ خَشْيَةَ ٱلْإِنفَاقِ ۚ وَكَانَ ٱلْإِنسَٰنُ قَتُورًا ﴿١٠٠﴾

100. Katakanlah (Muhammad), "Sekiranya kamu menguasai perbendaharaan rahmat Tuhanku[3093], niscaya perbendaharaan itu kamu tahan, karena takut membelanjakannya[3094].” Dan manusia itu memang sangat kikir.

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَىٰ تِسْعَ ءَايَٰتٍۭ بَيِّنَٰتٍ ۖ فَسْـَٔلْ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ إِذْ جَآءَهُمْ فَقَالَ لَهُۥ فِرْعَوْنُ إِنِّى لَأَظُنُّكَ يَٰمُوسَىٰ مَسْحُورًا ﴿١٠١﴾

101. [3095]Dan sungguh, Kami telah memberikan kepada Musa sembilan mukjizat yang nyata[3096], [3097]maka tanyakanlah kepada Bani Israil, ketika Musa datang kepada mereka lalu Fir'aun berkata kepadanya, "Wahai Musa! Sesungguhnya aku benar-benar menduga engkau terkena sihir.”

[3090] Mengingkari adanya kebangkitan.

[3091] Di mana langit dan bumi itu lebih besar dibanding manusia.

[3092] Maksudnya, waktu mereka mati atau waktu mereka dibangkitkan.

[3093] Yang tidak habis-habisnya. Termasuk di dalamnya rezeki dan hujan.

[3094] Karena takut habis disebabkan kekikiranmu, padahal perbendaharaan Allah tidak akan habis, akan tetapI tabiat manusia kikir lagi bakhil.

[3095] Saakan-akan sebelum kalimat ini ada kalimat, “Wahai Rasul! Engkau bukanlah seorang saja rasul yang diberi mukjizat, dan bukan pula seorang saja rasul yang didustakan, bahkan rasul sebelummu juga.”

[3096]Di mana masing-masingnya sebenarnya cukup sebagai bukti kebenaran Rasul tersebut. Mukjizat yang sembilan itu, menurut Ibnu Abbas adalah tongkat, tangan, kemarau panjang, laut, taufan (banjir), belalang, kutu, katak, dan darah. Menurut Muhammad bin Ka’ab adalah, tangan dan tongkat, lima lagi di surah Al A’raaf, serta thams (pembinasaan harta), dan (pemukulan tongkat ke) batu (sehingga memancarkan air).”

قَالَ لَقَدْ عَلِمْتَ مَآ أَنزَلَ هَٰٓؤُلَآءِ إِلَّا رَبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ بَصَآئِرَ وَإِنِّى لَأَظُنُّكَ يَٰفِرْعَوْنُ مَثْبُورًا ﴿١٠٢﴾

102. Dia (Musa) menjawab, "Sungguh, engkau telah mengetahui, bahwa tidak ada yang menurunkan (mukjizat-mukjizat) itu kecuali Tuhan (yang memelihara) langit dan bumi sebagai bukti-bukti yang nyata[3098]; dan sungguh, aku benar-benar menduga engkau akan binasa[3099], wahai Fir'aun."

فَأَرَادَ أَن يَسْتَفِزَّهُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ فَأَغْرَقْنَٰهُ وَمَن مَّعَهُۥ جَمِيعًا ﴿١٠٣﴾

103. Kemudian dia (Fir'aun) hendak mengusir mereka (Musa dan pengikutnya) dari bumi (Mesir), maka Kami tenggelamkan dia (Fir'aun) beserta orang yang bersama dia seluruhnya,

وَقُلْنَا مِنۢ بَعْدِهِۦ لِبَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ٱسْكُنُوا۟ ٱلْأَرْضَ فَإِذَا جَآءَ وَعْدُ ٱلْءَاخِرَةِ جِئْنَا بِكُمْ لَفِيفًا ﴿١٠٤﴾

104. Dan setelah itu Kami berfirman kepada Bani Israil, "Tinggallah di negeri ini, tetapi apabila masa berbangkit datang, niscaya Kami kumpulkan kamu dalam keadaan bercampur baur (dengan musuhmu)."

Ayat 105-111: Turunnya Al Qur'an secara berangsur-angsur, beberapa perintah Allah Subhaanahu wa Ta'aala, dan bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala memiliki Al Asmaa'ul Husna serta perintah berdoa dengan nama-nama-Nya itu.

وَبِٱلْحَقِّ أَنزَلْنَٰهُ وَبِٱلْحَقِّ نَزَلَ ۗ وَمَآ أَرْسَلْنَٰكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿١٠٥﴾

105. Dan Kami turunkan (Al Quran) itu dengan sebenarnya dan (Al Quran) itu turun dengan (membawa) kebenaran. Dan Kami mengutus engkau (Muhammad), hanya sebagai pembawa berita gembira[3100] dan pemberi peringatan[3101].

وَقُرْءَانًا فَرَقْنَٰهُ لِتَقْرَأَهُۥ عَلَى ٱلنَّاسِ عَلَىٰ مُكْثٍ وَنَزَّلْنَٰهُ تَنزِيلًا ﴿١٠٦﴾

106. Dan Al Quran (Kami turunkan) berangsur-angsur[3102] agar engkau (Muhammad) membacakannya kepada manusia perlahan-lahan[3103] dan Kami menurunkannya secara bertahap[3104].

Ibnu Abbas juga berkata (demikian pula Mujahid), "Yaitu tangannya, tongkatnya, kemarau panjang, kekurangan buah-buahan, taufan (banjir besar), belalang, kutu, katak dan darah." Adapun Al Hasan Al Bashriy menjadikan kemarau panjang dan kekurangan buah-buahan sebagai satu mukjizat, menurutnya bahwa yang kesembilan adalah tongkatnya menelan tongkat-tongkat para tukang sihir yang membayangkannya sebagai ular. Sedangkan Syaikh As Sa'diy berpendapat, bahwa mukjizat tersebut misalnya ular, tongkat, taufan, belalang, kutu, katak, darah, rijz (azab) dan terbelahnya lautan.

[3097] Jika engkau ragu-ragu terhadapnya.

[3098] Tetapi engkau masih saja mengingkari.

[3099] Yakni dimurkai dan dilempar ke dalam azab.

[3100] Bagi orang-orang yang taat kepada Allah dengan surga.

[3101] Bagi orang-orang yang bermaksiat dengan neraka.

[3102] Dalam waktu 23 tahun.

[3103] Agar mereka mentadabburi dan memikirkan kandungannya serta agar mereka paham.

قُلْ ءَامِنُوا۟ بِهِۦٓ أَوْ لَا تُؤْمِنُوٓا۟ ۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ مِن قَبْلِهِۦٓ إِذَا يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ يَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ سُجَّدًا

107. Katakanlah (Muhammad)[3105], "Berimanlah kamu kepadanya (Al Qur'an) atau tidak usah beriman[3106] (sama saja bagi Allah). Sesungguhnya orang yang telah diberi pengetahuan sebelumnya, apabila (Al Quran) dibacakan kepada mereka, mereka menyungkur wajah, bersujud[3107],"

وَيَقُولُونَ سُبْحَـٰنَ رَبِّنَآ إِن كَانَ وَعْدُ رَبِّنَا لَمَفْعُولًا ﴿١٠٨﴾

108. dan mereka berkata, "Mahasuci Tuhan Kami[3108]; sungguh, janji Tuhan kami[3109] pasti dipenuhi."

وَيَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا ۩ ﴿١٠٩﴾

109. Dan mereka menyungkur wajah sambil menangis dan mereka bertambah khusyuk[3110].

قُلِ ٱدْعُوا۟ ٱللَّهَ أَوِ ٱدْعُوا۟ ٱلرَّحْمَـٰنَ ۖ أَيًّا مَّا تَدْعُوا۟ فَلَهُ ٱلْأَسْمَآءُ ٱلْحُسْنَىٰ ۚ وَلَا تَجْهَرْ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتْ بِهَا وَٱبْتَغِ بَيْنَ ذَٰلِكَ سَبِيلًا ﴿١١٠﴾

110. Katakanlah (Muhammad)[3111], "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu dapat menyeru, karena Dia mempunyai nama-nama yang terbaik (Asma'ul Husna)[3112] dan [3113]janganlah engkau mengeraskan suaramu dalam shalat dan jangan (pula) merendahkannya[3114] dan usahakan jalan tengah di antara kedua itu."

[3104] Sesuai situasi dan kondisi.

[3105] Kepada orang yang mendustakan dan berpaling darinya.

[3106] Sebagai ancaman terhadap mereka; karena sesungguhnya Allah tidak butuh kepada mereka dan mereka pun tidak dapat merugikan-Nya, bahkan akibat dari sikap mereka itu kembalinya menimpa mereka, dan lagi Allah Subhaanahu wa Ta'aala memiliki hamba-hamba selain mereka, yaitu orang-orang yang diberi oleh Allah ilmu yang bermanfaat sebagaimana disebutkan pada lanjutan ayatnya.

[3107] Mereka itu adalah Ahli Kitab yang beriman.

[3108] Yakni Mahasuci Dia dari mengingkari janji, atau Mahasuci Dia dari segala yang dinisbatkan orang-orang musyrik kepada-Nya.

[3109] Dengan akan menurunkan Al Qur'an dan akan diutusnya Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam. Atau maksudnya, bahwa janji-Nya dengan akan membangkitkan manusia dan memberikan balasan.

[3110] Mereka ini seperti halnya Abdullah bin Salam dan Ahli KItab lainnya yang beriman sewaktu Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam hidup atau setelahnya.

[3111] Kepada orang-orang musyrik yang mengingkari sifat rahmah (penyayang) bagi Allah 'Azza wa Jalla dan menolak menamai-Nya dengan Ar Rahman, atau kepada hamba-hamba-Nya.

[3112] Nama yang dimiliki-Nya hanya yang terbaik. Oleh karena itu, nama yang mana saja di antara nama-nama-Nya kamu dapat berdoa dengannya, namun sepatutnya ketika berdoa; menggunakan nama-Nya yang sesuai. Misalnya, ketika meminta rezeki, maka menggunakan nama-Nya Ar Razzaq (Maha Pember rezeki), dsb.

[3113] Imam Bukhari meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Ibnu Abas radhiyallahu 'anhuma, tentang firman Allah Ta'ala, "*Dan janganlah engkau mengeraskan suaramu dalam shalat dan jangan (pula)*

وَقُلِ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ٱلَّذِى لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُن لَّهُۥ شَرِيكٌ فِى ٱلْمُلْكِ وَلَمْ يَكُن لَّهُۥ وَلِىٌّ مِّنَ ٱلذُّلِّ ۖ وَكَبِّرْهُ تَكْبِيرًۢا ﴿١١١﴾

111. Dan Katakanlah, "Segala puji bagi Allah[3115] yang tidak mempunyai anak dan tidak (pula) mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya[3116] dan Dia bukan pula hina yang memerlukan penolong[3117] dan agungkanlah Dia seagung-agungnya[3118].”

Surah Al Kahf (Gua)

merendahkannya,” ia berkata, “Ayat tersebut turun, ketika itu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam sedang bersembunyi di Mekah. Beliau apabila shalat bersama para sahabatnya, mengeraskan suara bacaan Al Qur’annya, dan ketika orang-orang musyrik mendengarnya, maka mereka mencaci-maki Al Qur’an, yang menurunkannya dan yang membawanya.” Maka Allah Ta’ala berfirman kepada Nabi-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam, “*Dan janganlah engkau mengeraskan suaramu”* yakni bacaanmu sehingga orang-orang musyrik mendengarnya, kemudian memaki Al Qur’an. “*dan jangan (pula) merendahkannya,*” yakni terhadap para sahabatmu sehingga engkau tidak memperdengarkan kepada mereka, “*dan usahakan jalan tengah di antara kedua itu.*”

[3114] Maksudnya janganlah membaca ayat Al Quran dalam shalat terlalu keras atau terlalu pean tetapi cukuplah sekedar dapat didengar oleh makmum.

[3115] Yang memiliki kesempurnaan, pujian, kemuliaan dari segala sisi, dan bersih dari semua cela dan kekurangan.

[3116] Alam semesta ini seluruhnya milik Allah, tidak ada seorang pun yang ikut serta dalam kerajaan-Nya.

[3117] Karena Dia Maha Kaya lagi Maha Terpuji, akan tetapi Dia mengambil wali-wali-Nya hanyalah karena ihsan-Nya kepada mereka dan rahmat-Nya.

[3118] Dari mempunyai anak, sekutu, dan dari kehinaan serta dari segala yang tidak layak bagi-Nya. Atau maksudnya, agungkanlah Dia dengan memberitahukan sifat-sifat-Nya yang agung, dengan memuji-Nya, dengan nama-nama-Nya yang indah, memuliakan-Nya karena perbuatan-perbuatan-Nya yang suci, mengagungkan dan membesarkan-Nya dengan beribadah kepada-Nya saja serta mengikhlaskan ibadah kepada-Nya. Selesai tafsir surah Al Israa’ dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil ‘aalamiin.*

Surah ke-18. 110 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-6: Beberapa ayat ini menyebutkan tentang pujian Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada Diri-Nya, penurunan Al Qur'an kepada Rasul-Nya Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dan bagaimana usaha keras Beliau agar kaumnya beriman, dan ancaman terhadap kepercayaan tuhan punya anak.

ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ ٱلَّذِيٓ أَنزَلَ عَلَىٰ عَبۡدِهِ ٱلۡكِتَٰبَ وَلَمۡ يَجۡعَل لَّهُۥ عِوَجَاۜ ﴿١﴾

1.Segala puji bagi Allah[3119] yang telah menurunkan kitab (Al Qur'an) kepada hamba-Nya dan Dia tidak menjadikannya bengkok[3120];

قَيِّمٗا لِّيُنذِرَ بَأۡسٗا شَدِيدٗا مِّن لَّدُنۡهُ وَيُبَشِّرَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ٱلَّذِينَ يَعۡمَلُونَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أَنَّ لَهُمۡ أَجۡرًا حَسَنٗا ﴿٢﴾

2. Sebagai bimbingan yang lurus[3121], untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih[3122] dari sisi-Nya[3123] dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh[3124] bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik[3125],

[3119] Yakni segala puji bagi Allah Subhaanahu wa Ta'aala karena sifat-sifat-Nya yang semuanya merupakan sifat sempurna, dan karena nikmat-nikmat-Nya yang nampak maupun yang tersembunyi, baik nikmat agama maupun dunia, dan nikmat yang paling besar secara mutlak adalah karena Dia telah menurunkan Al Qur'an kepada hamba dan Rasul-Nya Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam. Di ayat ini, Dia memuji Diri-Nya, dan di dalamnya mengandung petunjuk bagi para hamba agar mereka memuji-Nya karena telah diutus kepada mereka rasul-Nya dan karena telah diturunkan kepada mereka kitab-Nya.

[3120] Tidak ada dalam Al-Quran itu makna-makna yang berlawananan dan tidak ada penyimpangan dari kebenaran. Oleh karena tidak ada kebengkokan dalam kitab-Nya, maka berarti berita-beritanya tidak ada yang dusta, perintah dan larangannya tidak ada yang zalim lagi main-main.

[3121] Kelurusan kitab ini menunjukkan, bahwa kitab ini tidaklah memberitakan, kecuali dengan berita yang paling agung; berita yang memenuhi hati dengan ma'rifat (mengenal Tuhannya), keimanan dan pandangan yang lurus, seperti berita yang menerangkan tentang nama-nama Allah, sifat-sifat-Nya dan perbuatan-Nya, termasuk pula hal-hal ghaib di masa lalu dan yang akan datang, dan bahwa perintah serta larangannya membersihkan jiwa, menumbuhkannya dan menyempurnakannya karena cakupannya yang mengandung keadilan, keikhlasan dan ibadah kepada Allah Rabbul 'alamin.

[3122] Siksaan di dunia maupun siksaan di akhirat. Termasuk rahmat (kasih-sayang)-Nya kepada hamba-hamba-Nya adalah Dia telah menetapkan hukuman berat kepada orang-orang yang menyelisihi perintah-Nya, menerangkannya kepada mereka, dan menerangkan sebab-sebab yang dapat mengarah kepadanya.

[3123] Kepada orang-orang yang kafir dan yang mendurhakai perintah-Nya.

[3124] Baik yang wajib maupun yang sunat, disertai ikhlas dan mutaba'ah (sesuai sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam).

[3125] Sebagai balasan terhadap iman dan amal saleh mereka, di mana yang paling besarnya adalah mendapatkan keridhaan Allah dan masuk ke surga.

3. Mereka kekal di dalamnya untuk selama-lamanya.

وَيُنذِرَ ٱلَّذِينَ قَالُواْ ٱتَّخَذَ ٱللَّهُ وَلَدًا ﴿٤﴾

4. Dan untuk memperingatkan kepada orang yang berkata, "Allah mengambil seorang anak[3126]."

مَّا لَهُم بِهِۦ مِنۡ عِلۡمٍ وَلَا لِأٓبَآئِهِمۡۚ كَبُرَتۡ كَلِمَةً تَخۡرُجُ مِنۡ أَفۡوَٰهِهِمۡۚ إِن يَقُولُونَ إِلَّا كَذِبًا ﴿٥﴾

5. Mereka sama sekali tidak mempunyai pengetahuan tentang hal itu, begitu pula nenek moyang mereka[3127]. Alangkah jeleknya[3128] kata-kata yang keluar dari mulut mereka; mereka hanya mengatakan (sesuatu) kebohongan belaka.

فَلَعَلَّكَ بَٰخِعٞ نَّفۡسَكَ عَلَىٰٓ ءَاثَٰرِهِمۡ إِن لَّمۡ يُؤۡمِنُواْ بِهَٰذَا ٱلۡحَدِيثِ أَسَفًا ﴿٦﴾

6. [3129]Maka barangkali engkau (Muhammad) akan mencelakakan dirimu karena bersedih hati setelah mereka berpaling, sekiranya mereka tidak beriman kepada keterangan ini (Al-Quran).

Ayat 7-8: Dunia sebagai tempat ujian, bukan tempat tujuan.

إِنَّا جَعَلۡنَا مَا عَلَى ٱلۡأَرۡضِ زِينَةٗ لَّهَا لِنَبۡلُوَهُمۡ أَيُّهُمۡ أَحۡسَنُ عَمَلٗا ﴿٧﴾

7. Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang ada di bumi[3130] sebagai perhiasan baginya, untuk Kami menguji mereka, siapakah di antaranya yang terbaik perbuatannya[3131].

[3126] Baik dari kalangan Yahudi, Nasrani, maupun orang-orang musyrik.

[3127] Yang mereka ikuti hanyalah persangkaan dan hawa nafsu; bukan ilmu.

[3128] Dan alangkah besar hukuman untuknya. Karena menyifati-Nya dengan mengambil anak sama saja mencacatkan-Nya, menyertakan yang lain dalam hal rububiyyah-Nya (mengatur alam semesta) dan uluhiyyah-Nya (keberhakan untuk diibadahi), serta berdusta terhadap-Nya.

[3129] Oleh karena Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam ingin sekali dan bergembira jika manusia ketika itu mendapat hidayah dan Beliau berusaha sekuat tenaga untuknya, namun ketika manusia berpaling dan mendustakannya, Beliau pun bersedih karena kasihan kepada mereka, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengarahkan Beliau agar tidak menyibukkan dirinya dengan sedih memikirkan sikap mereka. Hal itu, karena pahala Beliau sudah pasti akan diberikan Allah, dan mereka yang berpaling itu, jika sekiranya Allah mengetahui bahwa dalam hati mereka ada kebaikan niscaya Dia akan memberi hidayah, akan tetapi Dia mengetahui, bahwa mereka lebih cocok masuk ke neraka, sehingga Dia telantarkan mereka dan tidak memberinya petunjuk. Oleh karena itu, sibuk dengan sedih memikirkan mereka tidak ada faedahnya bagimu. Dalam ayat ini dan yang semisalnya terdapat pelajaran, bahwa orang yang diperintahkan Allah untuk menyampaikan (seperti rasul dan orang yang diberi ilmu), tugasnya hanyalah menyampaikan dan melakukan segala sebab agar mereka memperoleh hidayah, menutup pintu kesesatan sesuai kemampuan, sambil bertawakkal kepada Allah. Jika mereka mendapatkan petunjuk, maka sungguh bagus sekali, kalau pun tidak maka jangan bersedih, karena hal itu dapat melemahkan jiwa (membuat dirinya lemas), meretakkan kekuatannya dan tidak ada faedahnya, bahkan hendaknya ia teruskan amal yang dibebankan kepadanya. Selebihnya, maka hal itu di luar kemampuan. Jika Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam saja dikatakan tidak mampu memberi petunjuk kepada orang yang Beliau cintai, dan Nabi Musa ‘alaihis salam saja mengatakan, “*Wahai Tuhanku, sesungguhnya aku tidak berkuasa selain terhadap diriku dan saudaraku.”* Maka selain mereka lebih tidak mampu lagi. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, *”Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan. -Kamu bukanlah orang yang berkuasa atas mereka,”* (Terj. Al Ghaasyiyah: 21-22)

[3130] Seperti hewan, tumbuhan, sungai-sungai, tempat tinggal, pemandangan yang indah, dsb.

[3131] Yakni yang paling ikhlas dan paling sesuai dengan sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.

وَإِنَّا لَجَٰعِلُونَ مَا عَلَيْهَا صَعِيدًا جُرُزًا ﴿٨﴾

8. Dan Kami benar-benar akan menjadikan (pula) apa yang di atasnya menjadi tanah yang tandus lagi kering[3132].

Ayat 9-16: Kisah As-habul Kahfi dan bagaimana mereka pergi untuk menyelamatkan agama mereka dari fitnah serta pengorbanan demi membela kebenaran.

أَمْ حَسِبْتَ أَنَّ أَصْحَٰبَ ٱلْكَهْفِ وَٱلرَّقِيمِ كَانُوا۟ مِنْ ءَايَٰتِنَا عَجَبًا ﴿٩﴾

9. Apakah engkau mengira bahwa orang yang mendiami gua dan (yang mempunyai) Ar Raqim[3133] itu, termasuk tanda-tanda kebesaran Kami yang menakjubkan[3134]?

إِذْ أَوَى ٱلْفِتْيَةُ إِلَى ٱلْكَهْفِ فَقَالُوا۟ رَبَّنَآ ءَاتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا ﴿١٠﴾

10. [3135](Ingatlah) ketika pemuda-pemuda itu berlindung ke dalam gua[3136], lalu mereka berdoa, "Ya Tuhan kami. Berikanlah rahmat kepada Kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah petunjuk yang lurus bagi kami dalam urusan Kami[3137]."

[3132] Yakni semua perhiasan di muka bumi ini dan kesenangannnya akan binasa, hilang dan habis, dan bumi akan kembali tandus serta kering. Inilah hakikat dunia, Allah telah memperjelas kepada kita sejelas-jelasnya, memperingatkan kita agar tidak tertipu olehnya, mendorong kita untuk mencintai negeri yang kenikmatannya kekal, dan penduduknya berbahagia. Semua itu merupakan rahmat-Nya kepada kita. Namun orang yang melihat dunia zahirnya saja tanpa melihat di balik itu, maka ia akan tertipu oleh gemerlapnya dunia dan keindahannya. Mereka pun menikmati dunia seperti hewan menikmatinya, di mana yang mereka pikirkan hanya makan, minum dan bersenang-senang. Mereka tidak ingat tujuan dari diciptakannya mereka, bahkan yang di benak mereka hanyalah memuaskan hawa nafsu belaka bagaimana pun caranya, halal atau haram. Adapun mereka yang melihat hakikat dunia dan mengetahui tujuan dari diciptakannya mereka, maka dia mengambil dunia ini dan menggunakannya untuk membantu beribadah kepada Allah, dia pun mengisi waktunya dengan ketaatan. Dia juga menjadikan dunia sebagai jembatan, bukan sebaai tujuan. Dia jadikan hidupnya di dunia sebagai musafir; bukan sebagai mukim. Dia juga mengerahkan kemampuannya untuk mengenal Tuhannya, melaksanakan perintah-Nya dan memperbaiki amalnya. Orang inilah yang memperoleh tempat yang baik di sisi Allah, yang layak memperoleh kemuliaan, kenikmatan dan kesenangan. Dia melihat lebih dalam dunia ini, sedangkan orang yang tertipu hanya melihat luarnya saja, dia bekerja untuk akhiratnya, sedangkan orang yang tertipu bekerja untuk dunianya, sungguh berbeda kedua orang itu!

[3133] Raqim, menurut sebagian ahli tafsir adalah nama anjing, dan sebagian yang lain mengartikan batu bertulis, yang di sana tertulis nama dan nasab mereka.

[3134] Tidak ayat-ayat-Nya yang lain. Bahkan ayat-ayat-Nya yang lain pun sama menakjubkan pula, oleh karena itu perlu diperhatikan dan dipikirkan, karena memperhatikan ayat-ayat-Nya merupakan kunci keimanan, jalan mencapai ilmu dan keyakinan. Allah Subhaanahu wa Ta'aala senantiasa memperlihatkan kepada hamba-hamba-Nya ayat-ayat-Nya di alam semesta dan pada diri mereka agar semakin jelas antara yang hak dengan yang batil, dan petunjuk daripada kesesatan.

[3135] Di ayat ini disebutkan kisah mereka secara jumlah (garis besar), dan nanti (yaitu pada ayat 13 dan seterusnya) akan disebutkan lebih rinci.

[3136] Dalam keadaan takut disiksa oleh kaum mereka yang kafir karena beriman kepada Allah.

[3137] Mereka menggabung antara usaha dan menjauh dari fitnah dengan sikap tadharru' (merendahkan diri) dan meminta kepada Allah, serta tidak bersandar kepada diri dan orang lain. Oleh karena itu, Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengabulkan doa mereka.

فَضَرَبْنَا عَلَىٰٓ ءَاذَانِهِمْ فِى ٱلْكَهْفِ سِنِينَ عَدَدًا ﴿١١﴾

11. Maka Kami tutup telinga mereka[3138] di dalam gua itu selama beberapa tahun[3139],

ثُمَّ بَعَثْنَٰهُمْ لِنَعْلَمَ أَىُّ ٱلْحِزْبَيْنِ أَحْصَىٰ لِمَا لَبِثُوٓا۟ أَمَدًا ﴿١٢﴾

12. Kemudian Kami bangunkan mereka, agar Kami mengetahui manakah di antara kedua golongan itu[3140] yang lebih tepat dalam menghitung berapa lamanya mereka tinggal (dalam gua itu).

نَّحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِٱلْحَقِّ ۚ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ ءَامَنُوا۟ بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَٰهُمْ هُدًى ﴿١٣﴾

13. Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda[3141] yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambahkan petunjuk kepada mereka[3142].

وَرَبَطْنَا عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا۟ فَقَالُوا۟ رَبُّنَا رَبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ لَن نَّدْعُوَا۟ مِن دُونِهِۦٓ إِلَٰهًا ۖ لَّقَدْ قُلْنَآ إِذًا شَطَطًا ﴿١٤﴾

14. Dan Kami teguhkan hati mereka ketika mereka berdiri[3143], lalu mereka berkata, "Tuhan kami adalah Tuhan langit dan bumi; Kami tidak menyeru tuhan selain Dia[3144]. Sungguh, kalau kami berbuat demikian tentu kami telah mengucapkan perkataan yang sangat jauh dari kebenaran."

هَٰٓؤُلَآءِ قَوْمُنَا ٱتَّخَذُوا۟ مِن دُونِهِۦٓ ءَالِهَةً ۖ لَّوْلَا يَأْتُونَ عَلَيْهِم بِسُلْطَٰنٍۭ بَيِّنٍ ۖ فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ ٱفْتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا ﴿١٥﴾

15. [3145]Mereka itu kaum kami yang telah menjadikan tuhan-tuhan (untuk disembah) selain Dia. Mengapa mereka tidak mengemukakan alasan yang jelas (tentang kepercayaan mereka)? Maka siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah[3146]?

[3138] Yakni Kami tidurkan mereka.

[3139] Maksudnya, Allah menidurkan mereka selama 309 tahun qamariah dalam gua itu (Lihat ayat 25) sehingga mereka tidak dapat dibangunkan oleh suara apa pun. Dalam tidur mereka selama ratusan tahun itu untuk menjaga mereka dari keguncangan hati dan rasa takut, demikian pula untuk menjaga mereka dari penangkapan oleh kaum mereka, serta sebagai salah satu di antara ayat-ayat Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[3140] Kedua golongan itu ialah pemuda-pemuda itu sendiri yang berselisih tentang berapa lamanya mereka tinggal dalam gua itu.

[3141] Dalam ayat tersebut dipakai jama' yang menunjukkan sedikit, yaitu kata "fityah" (beberapa pemuda), yang menunjukkan bahwa jumlah mereka di bawah sepuluh.

[3142] Berupa ilmu yang bermanfaat dan amal yang saleh.

[3143] Maksudnya, berdiri di hadapan raja Dikyanus (Decius) yang zalim dan menyombongkan diri, serta memerintahkan mereka bersujud kepada berhala.

[3144] Mereka berdalih dengan rububiyyah Allah terhadap alam semesta untuk menunjukkan keberhakan-Nya untuk diibadahi, yaitu karena Dia Tuhan Pencipta langit dan bumi, maka hanya Dialah yang brhak diibadahi. Mereka menggabung antara mengikrarkan tauhid rububiyyah dan tauhid uluhiyyah, demikian pula berpegang di atasnya serta menerangkan bahwa selain Alah adalah batil. Hal ini merupakan bukti sempurnanya pengetahuan mereka terhadap Tuhan mereka dan pemberian petunjuk dari Allah kepada mereka.

وَإِذِ ٱعْتَزَلْتُمُوهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ إِلَّا ٱللَّهَ فَأْوُۥٓا۟ إِلَى ٱلْكَهْفِ يَنشُرْ لَكُمْ رَبُّكُم مِّن رَّحْمَتِهِۦ وَيُهَيِّئْ لَكُم مِّنْ أَمْرِكُم مِّرْفَقًا ﴿١٦﴾

16. [3147]Dan apabila kamu meninggalkan mereka[3148] dan apa yang mereka sembah selain Allah, maka carilah tempat berlindung ke dalam gua itu, niscaya Tuhanmu akan melimpahkan sebagian rahmat-Nya kepadamu dan menyediakan sesuatu yang berguna bagimu dalam urusanmu[3149].

Ayat 17-20: Kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidak dapat dikalahkan oleh sesuatu pun juga, kebangkitan adalah benar, keutamaan bergaul dengan orang-orang yang baik serta menerangkan dialog antara sesama As-habul Kahfi.

۞ وَتَرَى ٱلشَّمْسَ إِذَا طَلَعَت تَّزَٰوَرُ عَن كَهْفِهِمْ ذَاتَ ٱلْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَت تَّقْرِضُهُمْ ذَاتَ ٱلشِّمَالِ وَهُمْ فِى فَجْوَةٍ مِّنْهُ ۚ ذَٰلِكَ مِنْ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ ۗ مَن يَهْدِ ٱللَّهُ فَهُوَ ٱلْمُهْتَدِ ۖ وَمَن يُضْلِلْ فَلَن تَجِدَ لَهُۥ وَلِيًّا مُّرْشِدًا ﴿١٧﴾

17. Dan engkau akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan apabila matahari terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri[3150] sedang mereka berada dalam tempat yang luas di dalam (gua) itu[3151]. Itulah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka Dialah yang mendapat petunjuk[3152]; dan barang siapa

---

[3145] Setelah mereka menyebutkan nikmat yang telah diberikan Allah berupa iman dan hidayah, maka mereka beralih melihat keadaan kaum mereka yang menjadikan sesembahan selain Allah. Mereka membenci perbuatan itu dan menerangkan, bahwa perbuatan itu sama sekali tidak di atas ilmu dan keyakinan.

[3146] Dengan menisbatkan sekutu bagi-Nya, padahal Dia tidak mempunyai sekutu.

[3147] Perkataan ini terjadi antara mereka sendiri yang timbul karena ilham dari Allah.

[3148] Karena tidak sanggup menghadapi mereka dan tidak mungkin tinggal di tengah-tengah mereka.

[3149] Sebagaimana disebutkan sebelumnya, bahwa mereka berdoa, "*Ya Tuhan kami. Berikanlah rahmat kepada Kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah petunjuk yang lurus bagi kami dalam urusan Kami.*" Di mana dalam doa tersebut mereka menggabung antara sikap berlepas diri dari kemampuan mereka, menghadap kepada Allah agar Dia memperbaiki urusan mereka, berdoa dengannya, dan merasa yakin dengan Allah, bahwa Dia akan melakukannya, maka sudah tentu Allah akan melimpahkan rahmat-Nya kepada mereka, menyiapkan hal yang berguna bagi mereka, menjaga agama dan badan mereka, serta menjadikan mereka termasuk di antara ayat-ayat-Nya, menyebut mereka dengan sebutan yang baik, di mana hal itu termasuk rahmat-Nya kepada mereka. Demikian pula memudahkan sebabnya untuk mereka, sampai tempat yang mereka singgahi untuk istirahat pun sangat cocok bagi mereka.

[3150] Oleh karena itu, mereka tidak terkena panasnya matahari.

[3151] Oleh karena itu, udara dan angin sepoi-sepoi masuk mengenai mereka, tidak ada udara kotor, dan mereka tidak terganggu dengan tempat yang sempit, terlebih dengan waktu yang lama. Hal ini termasuk tanda-tanda kekuasaan Allah dan rahmat-Nya. Demikian pula sebagai pengabulan terhadap doa mereka, dan hidayah bagi mereka sampai dalam masalah ini.

[3152] Tidak ada jalan untuk memperoleh hidayah kecuali dengan meminta kepada Allah.

disesatkan-Nya, maka engkau tidak akan mendapatkan seorang penolong yang dapat memberi petunjuk kepadanya[3153].

وَتَحۡسَبُهُمۡ أَيۡقَاظٗا وَهُمۡ رُقُودٞۚ وَنُقَلِّبُهُمۡ ذَاتَ ٱلۡيَمِينِ وَذَاتَ ٱلشِّمَالِۖ وَكَلۡبُهُم بَٰسِطٞ ذِرَاعَيۡهِ بِٱلۡوَصِيدِۚ لَوِ ٱطَّلَعۡتَ عَلَيۡهِمۡ لَوَلَّيۡتَ مِنۡهُمۡ فِرَارٗا وَلَمُلِئۡتَ مِنۡهُمۡ رُعۡبٗا ﴿١٨﴾

18. Dan engkau mengira mereka itu tidak tidur, padahal mereka tidur[3154]; dan Kami bolik-balikkan mereka ke kanan dan ke kiri[3155], sedang anjing mereka membentangkan kedua lengannya di depan pintu gua. Dan jika kamu menyaksikan mereka tentu kamu akan berpaling melarikan diri dari mereka dan pasti kamu akan dipenuhi rasa takut terhadap mereka[3156].

وَكَذَٰلِكَ بَعَثۡنَٰهُمۡ لِيَتَسَآءَلُواْ بَيۡنَهُمۡۚ قَالَ قَآئِلٞ مِّنۡهُمۡ كَمۡ لَبِثۡتُمۡۖ قَالُواْ لَبِثۡنَا يَوۡمًا أَوۡ بَعۡضَ يَوۡمٖۚ قَالُواْ رَبُّكُمۡ أَعۡلَمُ بِمَا لَبِثۡتُمۡ فَٱبۡعَثُوٓاْ أَحَدَكُم بِوَرِقِكُمۡ هَٰذِهِۦٓ إِلَى ٱلۡمَدِينَةِ فَلۡيَنظُرۡ أَيُّهَآ أَزۡكَىٰ طَعَامٗا فَلۡيَأۡتِكُم بِرِزۡقٖ مِّنۡهُ وَلۡيَتَلَطَّفۡ وَلَا يُشۡعِرَنَّ بِكُمۡ أَحَدًا ﴿١٩﴾

19. Dan demikianlah Kami bangunkan mereka[3157], agar di antara mereka saling bertanya. Salah seorang di antara mereka berkata, “Sudah berapa lama kamu berada (di sini)?" Mereka menjawab, "Kita berada (di sini) sehari atau setengah hari[3158].” berkata (yang lain lagi), "Tuhanmu lebih mengetahui berapa lama kamu berada (di sini). Maka suruhlah salah seorang di antara kamu pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini, dan hendaklah dia lihat manakah makanan yang lebih baik, dan bawalah sebagian makanan itu untukmu, dan hendaklah dia berlaku lemah-lembut dan jangan sekali-kali menceritakan halmu kepada siapa pun.

إِنَّهُمۡ إِن يَظۡهَرُواْ عَلَيۡكُمۡ يَرۡجُمُوكُمۡ أَوۡ يُعِيدُوكُمۡ فِي مِلَّتِهِمۡ وَلَن تُفۡلِحُوٓاْ إِذًا أَبَدٗا ﴿٢٠﴾

[3153] Yakni engkau tidak akan mendapatkan seorang pun yang mengarahkan dan mengaturnya kepada hal yang bermaslahat baginya; hal yang di dalamnya terdapat kebaikan dan keberuntungan baginya, karena Allah telah memutuskannya sebagai orang yang tersesat, dan tidak ada yang dapat menolak ketetapan-Nya.

[3154] Banyak para mufassir yang mengatakan, bahwa hal itu karena mata mereka terbuka agar tidak rusak.

[3155] Hal ini termasuk penjagaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala terhadap badan mereka, karena tanah itu pada tabi’atnya memakan jasmani yang menempel dengannya. Oleh karena itu, termasuk qadar Allah, Dia membolak-balikkan rusuk mereka ke kanan dan ke kiri seukuran yang tidak dimakan tanah. Allah Subhaanahu wa Ta'aala sesungguhnya Mahakuasa menjaga mereka tanpa perlu membolak-balikkan badan mereka, akan tetapi Dia Mahabijaksana; Dia ingin sunnah-Nya berlaku di alam semesta dan mengikat sebab dengan musabbabnya.

[3156] Hal ini merupakan penjagaan Allah untuk mereka dari manusia, setelah sebelumnya disebutkan penjagaan-Nya agar jasad mereka tidak dimakan tanah. Penjagaan-Nya dari manusia adalah apabila ada manusia yang melihat mereka, tentu hatinya penuh rasa takut dan melarikan diri dari mereka. Tidak ada yang mengetahui mereka, padahal gua tersebut dekat sekali dengan kota.

[3157] Dari tidur yang panjang.

[3158] Hal itu, karena mereka memasuki gua ketika matahari terbit dan dibangunkan ketika matahari tenggelam, sehingga mereka mengira bahwa terbenamnya matahari itu adalah pada hari ketika mereka memasuki gua itu.

20. Sesungguhnya jika mereka dapat mengetahui tempatmu, niscaya mereka akan melempari kamu dengan batu, atau memaksamu kembali kepada agama mereka, dan jika demikian niscaya kamu tidak akan beruntung selama-lamanya[3159]."

Ayat 21-22: Menetapakan adanya kebangkitan dan hari Kiamat dengan tampilnya As-habul Kahfi setelah tidur selama ratusan tahun dan perselisihan manusia dalam hal jumlah mereka.

وَكَذَٰلِكَ أَعْثَرْنَا عَلَيْهِمْ لِيَعْلَمُوٓاْ أَنَّ وَعْدَ ٱللَّهِ حَقٌّ وَأَنَّ ٱلسَّاعَةَ لَا رَيْبَ فِيهَآ إِذْ يَتَنَٰزَعُونَ بَيْنَهُمْ أَمْرَهُمْ ۖ فَقَالُواْ ٱبْنُواْ عَلَيْهِم بُنْيَٰنًا ۖ رَّبُّهُمْ أَعْلَمُ بِهِمْ ۚ قَالَ ٱلَّذِينَ غَلَبُواْ عَلَىٰٓ أَمْرِهِمْ لَنَتَّخِذَنَّ عَلَيْهِم مَّسْجِدًا ﴿٢١﴾

21. Dan demikian (pula) Kami mempertemukan (manusia) dengan mereka, agar mereka tahu, bahwa janji Allah benar[3160], dan bahwa (kedatangan) hari kiamat tidak ada keraguan padanya. Ketika mereka[3161] berselisih tentang urusan mereka[3162] maka mereka berkata, "Dirikan sebuah bangunan di atas (gua) mereka, Tuhan mereka lebih mengetahui tentang mereka." Orang yang berkuasa atas urusan mereka berkata, "Kami pasti akan mendirikan sebuah rumah ibadah di atasnya[3163]."

[3159] Dari ayat 19 dan 20 dapat diambil kesimpulan:

- Dorongan untuk memperoleh ilmu dan membahasnya.
- Adab bagi orang yang masih samar baginya suatu ilmu, yaitu mengembalikan kepada yang tahu, dan berhenti sampai di situ, serta mengucapkan, "Wallahu a'lam" (Allah lebih mengetahui).
- Sahnya wakalah (perwakilan) dalam hal menjual dan membeli.
- Bolehnya memakan makanan yang enak dan lezat apabila tidak sampai israf (belebihan) yang terlarang. Hal ini berdasarkan kata-kata, "*dan hendaklah dia lihat manakah makanan yang lebih baik,*" terlebih apabila seseorang tidak biasa kecuali makanan yang enak. Mungkin inilah yang dijadikan sandaran para mufassir yang menyebutkan, bahwa mereka (As-habul kahfi) ini adalah anak-anak raja yang biasanya memakan yang paling enak.
- Dorongan untuk menjaga diri dan bersembunyi serta menjauhi tempat-tempat fitnah.
- Perintah untuk berhijrah jika dia tidak dapat menjalankan agama di negeri tersebut.

[3160] Yaitu janji-Nya akan membangkitkan manusia. Hal itu, karena yang berkuasa menidurkan mereka dalam waktu yang lama dan membiarkan mereka dalam keadaan seperti itu tanpa diberi makanan menunjukkan bahwa Dia berkuasa menghidupkan orang-orang yang telah mati.

[3161] Orang-orang mukmin dan orang-orang kafir.

[3162] Yang mereka perselisihkan itu adalah tentang hari kiamat; apakah hal itu akan terjadi atau tidak dan apakah kebangkitan pada hari kiamat dengan jasad atau roh ataukah dengan roh saja. Maka Allah mempertemukan mereka dengan pemuda-pemuda dalam kisah ini untuk menjelaskan bahwa hari kiamat itu pasti datang dan kebangkitan itu adalah dengan jasad dan roh. Pertemuan mereka dengan As-habul Kahfi ini menambah keyakinan kaum mukmin dan sebagai hujjah terhadap orang-orang yang mengingkari kebangkitan, dan Allah memasyhurkan kisah mereka (Ashabul Kahfi), meninggikan derajat mereka sampai orang-orang yang mengetahui tentang keadaan mereka (As-habul Kahfi) begitu memuliakan mereka.

[3163] Yakni agar kita beribadah kepada Allah di situ, mengenang mereka dan mengingat peristiwa mereka. Hal ini adalah perkara yang dilarang oleh Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan dicela pelakunya karena bisa mengarah kepada perbuatan syirk sebagaimana yang menimpa kaum Nabi Nuh 'alaihis salam yang menyembah patung orang-orang saleh di antara mereka. Ayat ini tidaklah menunjukkan bahwa perbuatan

سَيَقُولُونَ ثَلَٰثَةٌ رَّابِعُهُمْ كَلْبُهُمْ وَيَقُولُونَ خَمْسَةٌ سَادِسُهُمْ كَلْبُهُمْ رَجْمًۢا بِٱلْغَيْبِ ۖ وَيَقُولُونَ سَبْعَةٌ وَثَامِنُهُمْ كَلْبُهُمْ ۚ قُل رَّبِّىٓ أَعْلَمُ بِعِدَّتِهِم مَّا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا قَلِيلٌ ۗ فَلَا تُمَارِ فِيهِمْ إِلَّا مِرَآءً ظَٰهِرًا وَلَا تَسْتَفْتِ فِيهِم مِّنْهُمْ أَحَدًا ﴿٢٢﴾

22. Nanti (ada orang yang akan) mengatakan[3164], “(Jumlah mereka) tiga orang, yang keempat adalah anjingnya,” dan (yang lain) mengatakan, "(Jumlah mereka) lima orang, yang keenam adalah anjingnya[3165],” sebagai terkaan terhadap yang gaib; dan (yang lain lagi) mengatakan[3166], "(Jumlah mereka) tujuh orang, yang kedelapan adalah anjingnya[3167].” Katakanlah (Muhammad), "Tuhanku lebih mengetahui jumlah mereka; tidak ada yang mengetahui (bilangan) mereka kecuali sedikit.” Karena itu janganlah engkau (Muhammad) berbantah tentang hal mereka, kecuali perbantahan lahir saja[3168] dan jangan engkau menanyakan tentang mereka (pemuda-pemuda itu) kepada siapa pun[3169].

Ayat 23-24: Bimbingan Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam agar apa yang ingin Beliau lakukan dimasukkan ke dalam kehendak Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

---

tersebut tidak tercela, bahkan susunannya hanyalah menerangkan bagaimana para penghuni gua (As-habul Kahfi) itu dimuliakan sekali oleh manusia ketika itu. Dalam ayat ini terdapat dalil, bahwa orang yang pergi membawa agamanya, maka akan Allah menyelamatkannya dari fitnah, dan bahwa orang yang ingin sekali memperoleh perlindungan dari Allah, maka Allah akan melindunginya. Demikian juga menunjukkan, bahwa barang siapa yang siap menerima kehinaan di jalan Allah dan mencari keridhaan-Nya, maka akhirnya adalah kemuliaan dari arah yang tidak diduga-duga.

[3164] Yang dimaksud dengan orang yang akan mengatakan ini adalah orang-orang ahli kitab dan yang lainnya pada zaman Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.

[3165] Dua pendapat ini dikemukakan oleh orang-orang Nasrani Najran.

[3166] Yakni kaum mukmin.

[3167] Kedua pendapat sebelumnya (yakni pendapat Nasrani Najran) disebut sebagai “terkaan terhadap yang gaib”, sedangkan pendapat yang terakhir yang menyebutkan bahwa jumlah mereka adalah tujuh orang, sedangkan yang kedelapan adalah anjingnya, menunjukkan bahwa pendapat inilah pendapat yang benar karena tidak disebut sebagai terkaan terhadap yang gaib. Akan tetapi, karena mengetahui jumlah mereka kurang begitu bermaslahat bagi manusia, baik terkait dengan agama maupun dunia, maka pada lanjutan ayatnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, “*Katakanlah (Muhammad), "Tuhanku lebih mengetahui jumlah mereka; tidak ada yang mengetahui (bilangan) mereka kecuali sedikit.*”

[3168] Yakni perbantahan yang dibangun atas dasar ilmu dan keyakinan, dan di dalamnya pun ada faedahnya. Adapun perbantahan yang didasari atas kejahilan (kebodohan), terkaan terhadap yang gaib, atau yang tidak ada faedahnya, seperti jumlah As-habul Kahfi, dsb. maka hanya menghabiskan waktu dan membuat hati senang untuk hal-hal yang tidak ada faedahnya.

[3169] Yakni di antara Ahli Kitab. Hal itu tidak lain karena jawaban mereka didasari atas perkiraan yang tidak membuahkan kebenaran. Dalam ayat ini terdapat dalil larangan meminta fatwa kepada orang yang tidak layak berfatwa, hal ini bisa karena kurangnya ilmu dalam masalah yang dipersoalkan atau karena ia kurang peduli terhadap kata-katanya dan lagi tidak punya rasa takut. Dalam ayat ini juga terdapat dalil, bahwa seseorang mungkin dilarang dimintai fatwa tentang suatu masalah, namun tidak pada masalah lain (yakni tidak mutlak; tidak bolehnya sama sekali bertanya kepadanya).

وَلَا تَقُولَنَّ لِشَاْىْءٍ إِنِّى فَاعِلٌ ذَٰلِكَ غَدًا ﴿٢٣﴾

23. [3170]Dan jangan sekali-kali engkau mengatakan terhadap sesuatu, "Aku pasti melakukan itu besok pagi,”

إِلَّآ أَن يَشَآءَ ٱللَّهُ ۚ وَٱذْكُر رَّبَّكَ إِذَا نَسِيتَ وَقُلْ عَسَىٰٓ أَن يَهْدِيَنِ رَبِّى لِأَقْرَبَ مِنْ هَٰذَا رَشَدًا ﴿٢٤﴾

24. Kecuali (dengan mengatakan), "Insya Allah."[3171] Dan ingatlah kepada Tuhanmu apabila engkau lupa[3172] dan [3173]katakanlah, "Mudah-mudahan Tuhanku akan memberi petunjuk kepadaku agar aku yang lebih dekat kebenarannya daripada ini.”

Ayat 25-26: Penjelasan lamanya mereka (As-habul Kahfi) tinggal di gua.

وَلَبِثُوا۟ فِى كَهْفِهِمْ ثَلَٰثَ مِا۟ئَةٍ سِنِينَ وَٱزْدَادُوا۟ تِسْعًا ﴿٢٥﴾

25. [3174]Dan mereka tinggal dalam gua selama tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun.

قُلِ ٱللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا لَبِثُوا۟ ۖ لَهُۥ غَيْبُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ أَبْصِرْ بِهِۦ وَأَسْمِعْ ۚ مَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَلِىٍّ وَلَا يُشْرِكُ فِى حُكْمِهِۦٓ أَحَدًا ﴿٢٦﴾

26. Katakanlah, "Allah lebih mengetahui berapa lamanya mereka tinggal (di gua); milik-Nya semua yang tersembunyi di langit dan di bumi. Alangkah terang penglihatan-Nya dan alangkah tajam

[3170] Larangan ini meskipun ditujukan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, namun berlaku umum kepada umat Beliau, sehingga seseorang dilarang mengatakan terhadap perkara-perkara yang akan datang, “Saya akan melakukannya besok.” Tanpa menyertakan kalimat “Insya Allah” (jika Allah menghendaki). Yang demikian, karena di dalamnya sama saja berkata tentang hal yang masih gaib. Menyebutkan “Insya Allah” ada beberapa faedah, di antaranya berharap kemudahan dari Allah dan keberkahan-Nya, serta menunjukkan permintaan dari seorang hamba kepada Tuhannya.

[3171] Menurut riwayat, ada beberapa orang Quraisy bertanya kepada Nabi Muhammad s.a.w. tentang roh, kisah ashhabul kahfi (penghuni gua) dan kisah Dzulqarnain lalu beliau menjawab, datanglah besok pagi kepadaku agar aku ceritakan. dan beliau tidak mengucapkan insya Allah (artinya jika Allah menghendaki). tapi kiranya sampai besok harinya wahyu terlambat datang untuk menceritakan hal-hal tersebut dan Nabi tidak dapat menjawabnya. Maka turunlah ayat 23-24 di atas, sebagai pelajaran kepada Nabi; Allah mengingatkan pula bilamana Nabi lupa menyebut insya Allah haruslah segera menyebutkannya kemudian.

[3172] Oleh karena manusia memiliki sifat lupa sehingga mungkin ia tidak menyebut “Insya Allah”, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan kepadanya agar menyebutkan kalimat itu setelah ingat. Dari firman-Nya, “*Dan ingatlah kepada Tuhanmu apabila engkau lupa*” terdapat perintah untuk mengingat Allah dan agar jangan sampai termasuk orang-orang yang lalai.

[3173] Oleh karena seorang hamba butuh kepada taufik Allah agar tetap di atas yang benar, dan tidak salah dalam ucapan dan tindakannya, maka Allah memerintahkan mengatakan kata-kata di atas.

[3174] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala melarang Beliau bertanya kepada Ahli Kitab tentang As-habul Kahfi karena mereka tidak memiliki ilmu terhadapnya, sedang Allah Subhaanahu wa Ta'aala Maha Mengetahui yang gaib dan yang nampak, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan lama mereka tinggal di gua, dan bahwa yang mengetahuinya hanya Dia, karena hal tersebut termasuk perkara gaib.

pendengaran-Nya; tidak ada seorang pelindung pun bagi mereka selain Dia[3175], dan Dia tidak mengambil seorang pun menjadi sekutu-Nya dalam menetapkan keputusan[3176].”

Ayat 27-28: Petunjuk-petunjuk dalam berdakwah, perintah kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam agar tidak mementingkan orang-orang terkemuka saja dalam berdakwah, dan agar Beliau tetap bersama orang-orang yang saleh.

وَٱتۡلُ مَآ أُوحِيَ إِلَيۡكَ مِن كِتَابِ رَبِّكَۖ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَٰتِهِۦ وَلَن تَجِدَ مِن دُونِهِۦ مُلۡتَحَدٗا ٢٧

27. [3177]Dan bacakanlah[3178] (Muhammad) apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu kitab Tuhanmu (Al Quran). tidak ada yang dapat mengubah kalimat-kalimat-Nya[3179]. Dan engkau tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain kepada-Nya[3180].

وَٱصۡبِرۡ نَفۡسَكَ مَعَ ٱلَّذِينَ يَدۡعُونَ رَبَّهُم بِٱلۡغَدَوٰةِ وَٱلۡعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجۡهَهُۥۖ وَلَا تَعۡدُ عَيۡنَاكَ عَنۡهُمۡ تُرِيدُ زِينَةَ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَاۖ وَلَا تُطِعۡ مَنۡ أَغۡفَلۡنَا قَلۡبَهُۥ عَن ذِكۡرِنَا وَٱتَّبَعَ هَوَىٰهُ وَكَانَ أَمۡرُهُۥ فُرُطٗا ٢٨

28. Dan bersabarlah engkau (Muhammad)[3181] bersama orang yang menyeru Tuhannya pada pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya[3182]; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia ini[3183]; dan janganlah engkau mengikuti

---

[3175] Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang mengatur alam semesta, baik secara umum maupun khusus. Pengaturan-Nya yang bersifat umum adalah pengaturan-Nya terhadap alam semesta (dengan mencipta dan mengatur), sedangkan pengaturan-Nya yang bersifat khusus adalah pengaturan-Nya terhadap hamba-hamba-Nya yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya. Dia pula yang mengatur As-habul Kahfi dengan kelembutan dan kepemurahan-Nya, serta tidak menyerahkan mereka kepada salah seorang pun di antara makhluk-Nya.

[3176] Keputusan atau hukum di sini mencakup keputusan-Nya di alam semesta, dan keputusan-Nya dalam syari’at. Dia yang memberikan keputusan terhadap makhluk-Nya baik secara qadari (terhadap alam semesta) maupun syar’i (dalam syari’at-Nya).

[3177] Oleh karena Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang mengetahui hal gaib di langit dan di bumi, dan makhluk tidak mempunyai jalan untuk mengetahuinya kecuali dengan jalan yang telah diberitahukan-Nya kepada hamba-hamba-Nya. Al Qur’an itulah yang isinya banyak perkara gaib, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan untuk membacanya.

[3178] Ada pula yang menafsikan dengan, “Ikutilah (Muhammad) apa yang diwahyukan kepadamu…dst.” Karena tilawah juga berarti ittiba’ (mengikuti). Tentunya dengan mengetahui maknanya dan memahaminya, membenarkan beritanya, mengikuti perintah dan menjauhi larangannya.

[3179] Yakni karena kebenaran, keadilan dan keindahannya di atas semuanya. Oleh karena kesempurnaannya, maka mustahil dirubah. Dalam ayat ini terdapat ta’zhim (pengagungan) terhadap Al Qur’an, dan di dalamnya terdapat dorongan untuk mendatanginya.

[3180] Oleh karena hanya kepada-Nya tempat perlindungan dalam semua urusan, maka jelas bahwa Dialah yang satu-satunya berhak diibadahi dan diharap di waktu lapang maupun sempit, dibutuhkan dalam setiap keadaan dan diminta dalam semua kebutuhan.

[3181] Yakni tahanlah dirimu.

[3182] Bukan mengharapkan perhiasan dunia. Mereka ini adalah para sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam yang fakir. Dalam ayat ini terdapat perintah untuk bergaul dengan orang-orang yang baik meskipun mereka dianggap rendah oleh manusia atau keadaannya miskin.

orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami[3184], serta menuruti keinginan(hawa nafsu)nya[3185] dan keadaannya sudah melewati batas[3186].

Ayat 29-31: Sifat azab yang ditimpakan kepada orang-orang yang zalim dan balasan untuk orang-orang mukmin di akhirat.

وَقُلِ ٱلْحَقُّ مِن رَّبِّكُمْ ۖ فَمَن شَآءَ فَلْيُؤْمِن وَمَن شَآءَ فَلْيَكْفُرْ ۚ إِنَّآ أَعْتَدْنَا لِلظَّٰلِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا ۚ وَإِن يَسْتَغِيثُوا۟ يُغَاثُوا۟ بِمَآءٍ كَٱلْمُهْلِ يَشْوِى ٱلْوُجُوهَ ۚ بِئْسَ ٱلشَّرَابُ وَسَآءَتْ مُرْتَفَقًا ﴿٢٩﴾

29. Dan Katakanlah (Muhammad), "Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu[3187]; barang siapa menghendaki (beriman) hendaklah dia beriman, dan barang siapa menghendaki (kafir) biarlah dia kafir[3188]." [3189]Sesungguhnya Kami telah menyediakan neraka bagi orang zalim[3190], yang gejolaknya mengepung mereka[3191]. Jika mereka meminta minum, mereka akan diberi air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan wajah[3192]. (Itulah) minuman yang paling buruk[3193] dan tempat istirahat yang paling jelek.

[3183] Karena hal itu berbahaya dan tidak bermanfaat serta memutuskan maslahat agama, di mana di dalamnya terdapat ketergantungan hati kepada dunia, sehingga pikiran dan perhatian tertuju kepadanya dan hilang dari hatinya cinta kepada akhirat. Yang demikian karena keindahan dunia sangat menakjubkan bagi orang yang memandangnya, mempengaruhi akalnya, sehingga membuat hati lalai dari mengingat Allah, dan akhirnya ia akan mendatangi kelezatan dunia dan mengikuti kesenangan hawa nafsunya, waktunya pun menjadi sia-sia dan keadaannya menjadi tidak terkendali, sehingga ia menjadi orang yang rugi dan menyesal selama-lamanya.

[3184] Yakni dari Al Qur'an atau dari mengingat Allah. Hal itu karena ia lupa kepada Allah, maka Allah hukum dengan melalaikan hatinya dari mengingat-Nya.

[3185] Meskipun di sana terdapat kerugian dan kebinasaan bagi dirinya.

[3186] Yakni maslahat agama dan dunianya menjadi sia-sia. Orang yang seperti ini dilarang Allah untuk diituruti, karena menurutinya akan membuatnya terus mengikuti. Bahkan yang layak diikuti adalah orang yang hatinya penuh rasa cinta kepada Allah, mengikuti keridhaan-Nya, di mana ia mendahulukan keridhaan Allah di atas hawa nafsunya, sehingga ia dapat menjaga waktunya dan keadaannya pun menjadi baik, perbuatannya istiqamah serta mengajak manusia kepada nikmat yang dikaruniakan Allah itu kepadanya. Dalam ayat ini terdapat anjuran berdzikr, berdoa dan beribadah di penghujung siang (pagi dan petang), karena Allah memuji mereka karena perbuatan itu, dan setiap perbuatan yang dipuji Allah menunjukkan bahwa Allah mencintainya, dan jika perbuatan itu dicintai-Nya, maka berarti Dia memerintahkan dan mendorongnya.

[3187] Yakni telah jelas mana petunjuk dan mana kesesatan. Yang demikian karena Allah telah menerangkannya melalui lisan rasul-Nya. Ketika kebenaran telah jelas dan tidak ada lagi syubhat, maka barang siapa yang ingin beriman, hendaknya ia beriman, dan barang siapa yang menghendaki kafir, maka telah tegak hujjah baginya karena telah jelas yang benar, dan ia tidak dipaksa beriman.

[3188] Kalimat ini sebagai ancaman bagi mereka, dan bukan berarti tidak diperanginya orang-orang yang kafir.

[3189] Namun perlu diketahui dan diingat.

[3190] Yakni yang menzalimi dirinya dengan kufur, kefasikan dan kemaksiatan.

[3191] Tidak ada lagi jalan keluar bagi mereka untuk meloloskan diri.

[3192] Lalu bagaimana dengan perut dan usus mereka. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Dengan air itu dihancur luluhkan segala apa yang ada dalam perut mereka dan juga kulit (mereka).-- Dan (azab) untuk mereka cambuk-cambuk dari besi.*" (Terj. Al Hajj: 20-21) wal 'iyaadz billah.

[3193] Karena tidak menghilangkan dahaga dan tidak meringankan siksa, bahkan menambah azab di atas azab.

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا ﴿٣٠﴾

30. [3194]Sungguh, mereka yang beriman[3195] dan beramal saleh[3196], Kami benar-benar tidak akan menyia-nyiakan pahala orang yang mengerjakan perbuatan yang baik itu[3197].

أُوْلَٰٓئِكَ لَهُمْ جَنَّٰتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهِمُ ٱلْأَنْهَٰرُ يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِن ذَهَبٍ وَيَلْبَسُونَ ثِيَابًا خُضْرًا مِّن سُندُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُّتَّكِـِٔينَ فِيهَا عَلَى ٱلْأَرَآئِكِ ۚ نِعْمَ ٱلثَّوَابُ وَحَسُنَتْ مُرْتَفَقًا ﴿٣١﴾

31. Mereka itulah yang memperoleh surga 'Adn, yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; (dalam surga itu) mereka diberi hiasan dengan gelang emas dan mereka memakai pakaian hijau dari sutera halus dan sutera tebal[3198], sedang mereka duduk sambil bersandar di atas dipan-dipan yang indah[3199]. (Itulah) sebaik-baik pahala, dan tempat istirahat yang indah;

Ayat 32-44: Kisah pemilik dua kebun dan perumpamaan orang yang tertipu dengan dunia dengan orang yang berharap kehidupan akhirat.

۞ وَٱضْرِبْ لَهُم مَّثَلًا رَّجُلَيْنِ جَعَلْنَا لِأَحَدِهِمَا جَنَّتَيْنِ مِنْ أَعْنَٰبٍ وَحَفَفْنَٰهُمَا بِنَخْلٍ وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمَا زَرْعًا ﴿٣٢﴾

32. Dan berikanlah (Muhammad) kepada mereka[3200] sebuah perumpamaan dua orang laki-laki[3201], yang seorang (yang kafir) Kami beri dua buah kebun anggur[3202] dan Kami kelilingi kedua kebun itu dengan pohon-pohon korma dan di antara kedua kebun itu Kami buatkan ladang.

كِلْتَا ٱلْجَنَّتَيْنِ ءَاتَتْ أُكُلَهَا وَلَمْ تَظْلِم مِّنْهُ شَيْـًٔا ۚ وَفَجَّرْنَا خِلَٰلَهُمَا نَهَرًا ﴿٣٣﴾

33. Kedua kebun itu menghasilkan buahnya, dan tidak berkurang buahnya sedikit pun, dan di celah-celah kedua kebun itu Kami alirkan sungai,

---

[3194] Kemudian Allah menyebutkan kelompok yang kedua.

[3195] Kepada rukun iman yang enam.

[3196] Yang wajib maupun yang sunat.

[3197] Yakni orang yang mengerjakannya karena mencari keridhaan Allah dan sesuai sunnah Rasul-Nya. Amal orang yang seperti ini tidak akan disia-siakan Allah, bahkan Allah akan menjaganya dan akan membalasnya dengan penuh sesuai amal mereka, sesuai karunia Allah dan ihsan-Nya.

[3198] Baik laki-lakinya maupun wanitanya.

[3199] Hal ini menunjukkan sempurnanya peristirahatan mereka, dan telah hilang rasa lelah dari mereka, karena mereka telah bermujahadah (berkorban) di jalan Allah ketika di dunia dengan kemampuannya. Di samping itu, mereka dilayani oleh para pelayan untuk membawakan apa yang mereka inginkan. Kita memohon kepada Allah agar Dia memasukkan kita ke dalamnya meskipun amal kita begitu sedikit, *Allahumma amin*.

[3200] Yaitu kepada orang-orang mukmin dan orang-orang kafir agar mereka mengambil pelajaran darinya.

[3201] Yaitu yang satu mukmin dan yang lain kafir, serta ucapan dan perbuatan yang timbul dari diri mereka masing-masing yang nampak sekali berbeda.

[3202] Yang berada di tengah-tengah tanah miliknya. Sedangkan sekelilingnya pohon-pohon kurma.

وَكَانَ لَهُۥ ثَمَرٌ فَقَالَ لِصَٰحِبِهِۦ وَهُوَ يُحَاوِرُهُۥٓ أَنَا۠ أَكْثَرُ مِنكَ مَالًا وَأَعَزُّ نَفَرًا ﴿٣٤﴾

34. Dan dia memiliki kekayaan besar, maka dia berkata kepada kawannya (yang beriman) ketika bercakap-cakap dengan dia[3203], "Hartaku lebih banyak daripada hartamu dan pengikutku lebih kuat."

وَدَخَلَ جَنَّتَهُۥ وَهُوَ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِۦ قَالَ مَآ أَظُنُّ أَن تَبِيدَ هَٰذِهِۦٓ أَبَدًا ﴿٣٥﴾

35. Dan dia memasuki kebunnya[3204] dengan sikap merugikan dirinya sendiri[3205]; dia berkata, "Aku kira kebun ini tidak akan binasa selama-lamanya[3206],"

وَمَآ أَظُنُّ ٱلسَّاعَةَ قَآئِمَةً وَلَئِن رُّدِدتُّ إِلَىٰ رَبِّى لَأَجِدَنَّ خَيْرًا مِّنْهَا مُنقَلَبًا ﴿٣٦﴾

36. Dan aku kira hari kiamat itu tidak akan datang, dan jika sekiranya aku dikembalikan kepada Tuhanku, pasti aku akan mendapat tempat kembali yang lebih baik daripada ini[3207]."

قَالَ لَهُۥ صَاحِبُهُۥ وَهُوَ يُحَاوِرُهُۥٓ أَكَفَرْتَ بِٱلَّذِى خَلَقَكَ مِن تُرَابٍ ثُمَّ مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ سَوَّىٰكَ رَجُلًا ﴿٣٧﴾

37. Kawannya (yang beriman) berkata kepadanya[3208] sambil bercakap-cakap dengannya, "Apakah engkau ingkar kepada (Tuhan) yang menciptakan engkau dari tanah, kemudian dari setetes air mani, lalu Dia menjadikan engkau seorang laki-laki yang sempurna[3209]?

لَّٰكِنَّا۠ هُوَ ٱللَّهُ رَبِّى وَلَآ أُشْرِكُ بِرَبِّىٓ أَحَدًا ﴿٣٨﴾

38. Tetapi aku (percaya bahwa), Dialah Allah, Tuhanku, dan aku tidak mempersekutukan Tuhanku dengan sesuatu pun[3210].

[3203] Dengan sombong karena tertipu oleh harta kekayaannya.

[3204] Mengajak kawannya mengelilingi kebunnya untuk memperlihatkan buah-buahannya.

[3205] Yaitu dengan keangkuhan dan kekafirannya.

[3206] Ia merasa tenteram dengan dunia ini, merasa ridha terhadapnya, dan sampai mengingkari adanya kebangkitan.

[3207] Ia mengucapkan kalimat ini dengan nada mengolok-olok.

[3208] Menasehati dan mengingatkannya terhadap kejadiannya yang terdahulu.

[3209] Yakni apakah engkau ingkar kepada Tuhan yang memberimu nikmat dengan menciptakan kamu dan memberi kenikmatan, merubah kamu dari keadaan yang satu kepada keadaan yang lain sehingga dirimu menjadi sosok manusia yang sempurna; yang lengkap dengan anggota badan baik yang dapat dirasakan maupun yang dapat dipikirkan, Dia juga yang memudahkan bagimu nikmat-nikmat dunia, dan kamu tidak memperoleh dunia dengan upaya dan kemampuanmu, bahkan dengan karunia Allah kepadamu. Oleh karena itu, pantaskah kamu kafir kepada Allah yang telah menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian menjadikan kamu laki-laki yang sempurna, lalu kamu malah mengingkari nikmat-Nya dan kamu mengira bahwa Dia tidak akan membangkitkan kamu, dan sekalipun Dia membangkitkan kamu, Dia akan memberimu yang lebih baik lagi dari keadaan yang sekarang? Tentu tidak pantas.. Oleh karena itu, ketika kawannya yang mukmin melihat keadaan kawannya yang kafir dan tetap terus di atasnya, maka dia berkata menceritakan tentang keadaan dirinya sebaga rasa syukur kepada Allah dan memberitahukan tentang agama yang dipegangnya.

[3210] Dia mengakui rububiyyah Allah dan uluhiyyahnya (keberhakan-Nya untuk diibadahi), kemudian ia memberitahukan sebagaimana pada ayat selanjutnya, bahwa nikmat yang diberikan Allah kepadanya berupa iman dan Islam meskipun harta dan anaknya sedikit merupakan nikmat hakiki, adapun nikmat selainnya akan segera hilang dan bisa mendatangkan azab.

وَلَوْلَآ إِذْ دَخَلْتَ جَنَّتَكَ قُلْتَ مَا شَآءَ ٱللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِٱللَّهِ ۚ إِن تَرَنِ أَنَا۠ أَقَلَّ مِنكَ مَالًا وَوَلَدًا ﴿٣٩﴾

39. Dan mengapa ketika engkau memasuki kebunmu tidak mengucapkan, "Maasya Allah, laa quwwata illaa billaah" (Sungguh, atas kehendak Allah, semua ini terwujud, tidak ada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah). Sekalipun engkau anggap harta dan keturunanku lebih sedikit daripadamu[3211].

فَعَسَىٰ رَبِّىٓ أَن يُؤْتِيَنِ خَيْرًا مِّن جَنَّتِكَ وَيُرْسِلَ عَلَيْهَا حُسْبَانًا مِّنَ ٱلسَّمَآءِ فَتُصْبِحَ صَعِيدًا زَلَقًا ﴿٤٠﴾

40. Maka mudah-mudahan Tuhanku, akan memberi kepadaku (kebun) yang lebih baik dari kebunmu (ini); dan Dia mengirimkan petir dari langit ke kebunmu; sehingga (kebun itu) menjadi tanah yang licin[3212],

أَوْ يُصْبِحَ مَآؤُهَا غَوْرًا فَلَن تَسْتَطِيعَ لَهُۥ طَلَبًا ﴿٤١﴾

41. Atau airnya menjadi surut ke dalam tanah, maka engkau tidak akan dapat menemukannya lagi[3213]."

وَأُحِيطَ بِثَمَرِهِۦ فَأَصْبَحَ يُقَلِّبُ كَفَّيْهِ عَلَىٰ مَآ أَنفَقَ فِيهَا وَهِىَ خَاوِيَةٌ عَلَىٰ عُرُوشِهَا وَيَقُولُ يَٰلَيْتَنِى لَمْ أُشْرِكْ بِرَبِّىٓ أَحَدًا ﴿٤٢﴾

42. Dan harta kekayaannya dibinasakan; lalu dia membolak-balikkan kedua telapak tangannya (tanda menyesal) terhadap apa yang telah dia belanjakan untuk itu[3214], sedang pohon anggur roboh bersama penyangganya (para-para) dan dia berkata, "Betapa sekiranya dahulu aku tidak mempersekutukan Tuhanku dengan sesuatu pun."

وَلَمْ تَكُن لَّهُۥ فِئَةٌ يَنصُرُونَهُۥ مِن دُونِ ٱللَّهِ وَمَا كَانَ مُنتَصِرًا ﴿٤٣﴾

[3211] Meskipun anak dan hartamu banyak, dan engkau melihat diriku sedikit harta dan anak, namun apa yang ada di sisi Allah lebih baik dan lebih kekal; apa yang diharapkan dari kebaikan dan ihsan-Nya lebih utama daripada seluruh isi dunia. Dalam ayat ini terdapat petunjuk bagi kita agar merasa terhibur dengan kebaikan dari sisi Allah ketika kita kurang mendapatkan kesenangan dunia. Ayat ini juga menunjukkan, bahwa harta dan anak tidaklah bermanfaat bagi seseorang jika tidak membantunya untuk taat kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[3212] Pohon-pohonnya tercabut, buah-buahannya hancur, tanamannya tenggelam oleh air hujan, dan manfaatnya pun hilang. Dalam ayat ini terdapat dalil bolehnya mendoakan kebinasaan terhadap harta jika menjadi sebab kekufuran seseorang dan melampaui batas.

[3213] Kawannya yang mukmin terpaksa mendoakan keburukan terhadap kebun kawannya yang kafir lantaran marah karena Allah, karena kebun itu membuat kawannya tertipu dan bersikap melampaui batas. Mungkin saja setelah kebunnya yang menjadi fitnah bagi kawannya itu binasa, maka ia dapat berpikir dan dapat lebih tajam dalam memandang, sehingga ia kembali dan bertobat. Maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengabulkan doanya sebagaimana disebutkan dalam ayat selanjutnya. Tidak menutup kemungkinan, bahwa orang yang tertimpa musibah ini keadaannya semakin baik, Allah pun mengaruniakan tobat dan kesadaran kepadanya, hal ini ditunjukkan oleh ayat yang menyebutkan bahwa ia menyesal terhadap perbuatan syirknya, dan lagi apabila Allah menginginkan kebaikan terhadap seorang hamba, maka Dia menyegerakan hukuman terhadapnya di dunia.

[3214] Dan menyesal pula terhadap perbuatan syirk dan keburukannya.

43. Dan tidak ada (lagi) baginya segolongan pun yang dapat menolongnya selain Allah; dan dia pun tidak akan dapat membela dirinya[3215].

هُنَالِكَ ٱلْوَلَـٰيَةُ لِلَّهِ ٱلْحَقِّ ۚ هُوَ خَيْرٌ ثَوَابًا وَخَيْرٌ عُقْبًا ﴿٤٤﴾

44. Di sana, pertolongan itu hanya dari Allah Yang Mahabenar[3216]. Dialah (pemberi) pahala terbaik dan (pemberi) balasan terbaik[3217].

Ayat 45-46: Perumpamaan kehidupan dunia dan bersenang-senang dengan harta dan anak, dan bahwa menghadapkan diri kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala lebih baik dari segalanya.

وَٱضْرِبْ لَهُم مَّثَلَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا كَمَآءٍ أَنزَلْنَـٰهُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ فَٱخْتَلَطَ بِهِۦ نَبَاتُ ٱلْأَرْضِ فَأَصْبَحَ هَشِيمًا تَذْرُوهُ ٱلرِّيَـٰحُ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ مُّقْتَدِرًا ﴿٤٥﴾

45. [3218]Dan buatkanlah untuk mereka (manusia) perumpamaan kehidupan dunia ini, ibarat air (hujan) yang Kami turunkan dari langit, sehingga menyuburkan tumbuh-tumbuhan di bumi[3219], kemudian (tumbuh-tumbuhan) itu menjadi kering yang diterbangkan oleh angin[3220]. Dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

[3215] Ketika azab turun menimpa kebunnya, dan apa yang dibangga-banggakan dahulu telah hilang, baik harta maupun pengikut. Para pengikutnya meskipun banyak tidak mampu menolongnya dari azab itu, dan dia pun tidak mampu membela dirinya sendiri. Bagaimana mungkin ia dapat membela dirinya dari ketetapan Allah? Padahal jika sekiranya semua penduduk langit dan bumi berkumpul bersama untuk menolak ketetapan-Nya, maka mereka tidak akan sanggup.

[3216] Yakni pada kejadian yang di sana Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberlakukan hukuman-Nya terhadap orang-orang yang melampaui batas dan mengutamakan kehidupan dunia, serta kemuliaan dari-Nya yang diberikan kepada orang yang beriman dan beramal saleh, serta bersyukur kepada Allah dan mengajak orang lain kepadanya terdapat bukti bahwa pertolongan itu hanya dari Allah yang Mahabenar.

[3217] Dalam kisah ini terdapat pelajaran, bahwa barang siapa yang menyikapi nikmat Allah dengan sikap kufur, maka kenikmatan yang diberikan kepadanya tidak lama dan akan segera lenyap, dan bahwa seorang hamba apabila merasa kagum dengan harta dan anaknya hendaknya menyandarkan nikmat itu kepada pemberinya serta mengucapkan, "*Maa syaa Allah laa quwwata illaa billah*" agar ia menjadi orang yang bersyukur kepada Allah yang menyebabkan nikmat itu akan tetap pada dirinya.

[3218] Ayat ini menerangkan, bahwa kesenangan dunia hanya sementara sehingga tidak pantas dkejar secara berlebihan. Dalam ayat ini terdapat petunjuk agar kita bersikap zuhud terhadap dunia.

[3219] Sehingga tanamannya tumbuh dengan indah.

[3220] Seperti inilah kehidupan dunia. Ketika seseorang menikmati masa muda dan memiliki harta yang banyak, serta bersenang-senang dengan keduanya dan sampai mengira bahwa dirinya akan tetap terus seperti itu, tiba-tiba maut datang menjemput atau hartanya binasa, kesenangannya pun hilang dan kenikmatannya pun lenyap, sehingga tinggalah ia dengan amal salehnya atau amal buruknya. Ketika itu orang yang zalim menggigit jarinya saat mengetahui hakikat keadaan dirinya dan berangan-angan untuk kembali ke dunia, bukan untuk melanjutkan memuaskan hawa nafsunya, tetapi untuk mengejar kelalaiannya dahulu dengan tobat dan amal saleh. Orang yang berakal lagi mendapat taufik tentu akan melihat dirinya dan berkata kepada dirinya, "Engkau akan mati, dan memang pasti mati, namun tempat manakah yang engkau pilih? Apakah tempat yang kenikmatannya sementara ataukah kenikmatan yang kekal abadi?" Tentu ia akan memilih tempat yang kesenangannya kekal abadi.

ٱلْمَالُ وَٱلْبَنُونَ زِينَةُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَٱلْبَـٰقِيَـٰتُ ٱلصَّـٰلِحَـٰتُ خَيْرٌ عِندَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

46. Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus menerus[3221] adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu[3222] serta lebih baik untuk menjadi harapan[3223].

Ayat 47-49: Beberapa peristiwa pada hari Kiamat dan hisab.

وَيَوْمَ نُسَيِّرُ ٱلْجِبَالَ وَتَرَى ٱلْأَرْضَ بَارِزَةً وَحَشَرْنَـٰهُمْ فَلَمْ نُغَادِرْ مِنْهُمْ أَحَدًا ﴿٤٧﴾

47. [3224]Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami perjalankan gunung-gunung[3225] dan engkau akan melihat bumi itu rata dan Kami kumpulkan mereka (seluruh manusia), dan tidak Kami tinggalkan seorang pun dari mereka.

وَعُرِضُوا۟ عَلَىٰ رَبِّكَ صَفًّا لَّقَدْ جِئْتُمُونَا كَمَا خَلَقْنَـٰكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍۭ ۚ بَلْ زَعَمْتُمْ أَلَّن نَّجْعَلَ لَكُم مَّوْعِدًا ﴿٤٨﴾

48. Dan mereka akan dibawa ke hadapan Tuhanmu dengan berbaris. (Allah berfirman), “Sesungguhnya kamu datang kepada Kami, sebagaimana Kami menciptakan kamu pada pertama kali[3226]; [3227]bahkan kamu menganggap bahwa Kami tidak akan menetapkan bagi kamu waktu[3228] (untuk memenuhi) perjanjian.”

[3221] Amal kebajikan yang terus menerus di sini mencakup semua ketaatan yang wajib maupun yang sunat; baik terkait dengan hak Allah maupun hak manusia. Misalnya shalat, zakat, puasa, sedekah, haji, umrah, dzikr seperti ucapan “*Subhaanallah wal hamdulillah wa laailaaha illallah wallahu akbar wa laa haula wa laa quwwata illaa billah*,” membaca Al Qur’an, mencari ilmu yang bermanfaat, beramar ma’ruf dan bernahi munkar, silaturrahim, berbakti kepada orang tua, memenuhi hak istri, anak, budak, pembantu, hewan ternak, dan berbagai bentuk ihsan lainnya kepada orang lain.

[3222] Karena pahalanya akan kekal dan berlipat ganda.

[3223] Pahala, kebaikan dan manfaatnya diharapkan ketika dibutuhkan. Perhatikanlah bagaimana Allah Subhaanahu wa Ta'aala setelah membuat perumpamaan tentang kehidupan dunia dan keadaannya yang sementara, menyebutkan bahwa di dalam kehidupan dunia itu ada dua bagian; bagian yang menjadi perhiasannya, di mana dengannya seseorang dapat bersenang-senang namun hanya sementara dan kemudian akan lenyap dan hilang tanpa faidah yang kembali kepada pelakunya, bahkan terkadang ia malah mendapatkan madharratnya, yaitu harta dan anak. Sedangkan bagian yang kedua adalah bagian yang kekal dan bermanfaat terus menerus bagi pelakunya, itulah amal saleh.

[3224] Di ayat ini, Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitakan tentang keadaan pada hari kiamat, dan apa yang terjadi pada hari itu berupa peristiwa yang dahsyat dan mengerikan.

[3225] Yakni dengan menyingkirkannya dari tempatnya, lalu gunung-gunung itu dijadikan-Nya seperti bulu yang dihambur-hamburkan dan debu yang bertebaran, bumi pun nampak rata dan tidak terlihat tempat yang rendah dan yang tinggi di sana. Ketika itu, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menghimpun manusia semuanya di bumi itu, yang terdahulu maupun yang datang kemudian, baik yang ada di perut bumi, dasar lautan, dan menghimpun mereka setelah mereka terpisah-pisah, mengembalikan mereka setelah mereka menjadi tulang-belulang sebagai makhluk yang baru, kemudian mereka dihadapkan kepada Allah sambil berbaris, agar Dia melihat amal mereka dan memberikan keputusan untuk mereka dengan adil.

[3226] Yakni sendiri-sendiri, tidak beralas kaki, telanjang dan belum disunat. Demikian pula tanpa membawa harta dan keluarga, bahkan yang dibawa adalah amal yang mereka kerjakan baik atau buruk.

[3227] Lalu dikatakan kepada orang-orang yang mengingkari kebangkitan.

وَوُضِعَ ٱلْكِتَٰبُ فَتَرَى ٱلْمُجْرِمِينَ مُشْفِقِينَ مِمَّا فِيهِ وَيَقُولُونَ يَٰوَيْلَتَنَا مَالِ هَٰذَا ٱلْكِتَٰبِ لَا يُغَادِرُ صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً إِلَّآ أَحْصَىٰهَا ۚ وَوَجَدُوا۟ مَا عَمِلُوا۟ حَاضِرًا ۗ وَلَا يَظْلِمُ رَبُّكَ أَحَدًا ﴿٤٩﴾

49. Dan diletakkanlah kitab (catatan amal[3229])[3230], lalu engkau akan melihat orang yang berdosa[3231] merasa ketakutan terhadap apa yang (tertulis) di dalamnya, dan mereka berkata[3232], "Betapa celaka kami, kitab apakah ini, tidak ada yang tertinggal, (dosa) yang kecil dan yang besar melainkan tercatat semuanya," dan mereka dapati (semua) apa yang telah mereka kerjakan (tertulis). Dan Tuhanmu tidak menzalimi seorang jua pun[3233]."

Ayat 50-53: Sujudnya para malaikat kepada Adam 'alaihis salam dan keengganan Iblis untuk sujud kepadanya, permusuhan Iblis kepada keturunan Adam, kesesatan kaum musyrik dan lemahnya akal mereka karena menyembah berhala.

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَٰٓئِكَةِ ٱسْجُدُوا۟ لِءَادَمَ فَسَجَدُوٓا۟ إِلَّآ إِبْلِيسَ كَانَ مِنَ ٱلْجِنِّ فَفَسَقَ عَنْ أَمْرِ رَبِّهِۦٓ ۗ أَفَتَتَّخِذُونَهُۥ وَذُرِّيَّتَهُۥٓ أَوْلِيَآءَ مِن دُونِى وَهُمْ لَكُمْ عَدُوٌّۢ ۚ بِئْسَ لِلظَّٰلِمِينَ بَدَلًا ﴿٥٠﴾

50. Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat, "Sujudlah kamu kepada Adam![3234]" Maka mereka pun sujud kecuali iblis[3235]. Dia adalah dari golongan jin, maka dia mendurhakai perintah Tuhannya[3236]. Pantaskah kamu menjadikan dia dan keturunannya sebagai

---

[3228] Yang dimaksud dengan waktu di sini ialah hari kebangkitan yang telah dijanjikan Allah untuk menerima balasan.

[3229] Pencatatnya adalah para malaikat yang mulia (Al Malaa'ikatul kiram).

[3230] Orang yang diletakkan kitab itu di tangan kanannya adalah orang-orang mukmin, sedangkan orang yang diletakkan kitab itu di tangan kirinya adalah orang-orang kafir.

[3231] Yakni orang-orang kafir.

[3232] Ketika melihat keburukan yang tertulis dalam kitab itu.

[3233] Dia tidak akan menghukum seseorang tanpa dosa dan tidak mengurangi pahala orang yang beriman. Ketika itu, mereka diberi balasan sesuai apa yang tercatat dalam kitab itu, mereka mengakuinya, dan telah pasti azab baginya. Hal itu tidak lain karena perbuatan yang mereka lakukan, dan mereka tidak keluar dari keadilan dan karunia-Nya.

[3234] Sujud di sini berarti menghormati dan memuliakan Adam serta sebagai pelaksanaan terhadap perintah Allah, bukan berarti sujud menghambakan diri, karena sujud menghambakan diri itu hanyalah semata-mata kepada Allah.

[3235] Ada yang mengatakan, bahwa pengecualian di ayat ini adalah pengecualian muttashil (bersambung), dan ada pula yang berpendapat, bahwa pengecualian tersebut adalah pengecualian munqathi' (terputus). Jika muttashil, maka berarti jin tergolong malaikat, namun jika munqathi', maka berarti bahwa Iblis adalah nenek moyang jin, dan ia mempunyai keturunan, sedangkan malaikat tidak.

[3236] Iblis merasa dirinya lebih baik daripada Adam karena dia diciptakan dari api, sedangkan Adam diciptakan dari tanah.

pemimpin selain Aku[3237], padahal mereka adalah musuhmu? Sangat buruklah (iblis itu) sebagai pengganti (Allah) bagi orang yang zalim[3238].

۞ مَّآ أَشْهَدتُّهُمْ خَلْقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَلَا خَلْقَ أَنفُسِهِمْ وَمَا كُنتُ مُتَّخِذَ ٱلْمُضِلِّينَ عَضُدًا ﴿٥١﴾

51. Aku tidak menghadirkan mereka (iblis dan anak cucunya) untuk menyaksikan penciptaan langit dan bumi[3239] dan tidak (pula) penciptaan diri mereka sendiri; dan Aku tidak menjadikan orang yang menyesatkan itu sebagai penolong[3240].

وَيَوْمَ يَقُولُ نَادُوا۟ شُرَكَآءِىَ ٱلَّذِينَ زَعَمْتُمْ فَدَعَوْهُمْ فَلَمْ يَسْتَجِيبُوا۟ لَهُمْ وَجَعَلْنَا بَيْنَهُم مَّوْبِقًا ﴿٥٢﴾

52. [3241]Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Dia berfirman, "Panggillah olehmu sekutu-sekutu-Ku yang kamu anggap itu[3242]." Mereka lalu memanggilnya, tetapi mereka (sekutu-sekutu) tidak membalas (seruan) mereka dan Kami adakan untuk mereka tempat kebinasaan (neraka)[3243].

وَرَءَا ٱلْمُجْرِمُونَ ٱلنَّارَ فَظَنُّوٓا۟ أَنَّهُم مُّوَاقِعُوهَا وَلَمْ يَجِدُوا۟ عَنْهَا مَصْرِفًا ﴿٥٣﴾

53. [3244]Dan orang yang berdosa melihat neraka, lalu mereka menduga, bahwa mereka akan jatuh ke dalamnya dan mereka tidak menemukan tempat berpaling darinya.

[3237] Di mana engkau menaatinya.

[3238] Ya, buruk sekali orang yang mengambil setan sebagai walinya menggantikan Allah Ar Rahman. Setan mengajaknya kepada perbuatan keji dan jahat, sedangkan Allah memerintahkan berbuat adil dan ihsan. Setang menjanjikannya kemiskinan, sedangkan Allah menjanjikan ampunan dan karunia-Nya, setan mengajaknya keluar dari cahaya kepada kegelapan, sedangkan Allah mengajak keluar dari kegelapan kepada cahaya. Dalam ayat ini terdapat dorongan untuk menjadikan setan sebagai musuh dan menyebutkan alasan mengapa perlu dijadikan musuh, dan bahwa tidak ada yang menjadikan setan sebagai wali(pemimpin)nya selain orang yang zalim. Kezaliman apa yang lebih besar daripada kezaliman orang yang mengambil musuhnya sebagai wali, padahal musuhnya selalu mencari cara untuk menggelincirkannya dan menjatuhkannya.

[3239] Dan tidak mengajak mereka bermusyawarah. Bahkan Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang sendiri mencipta dan mengatur, serta bertindak terhadapnya dengan hikmah-Nya. Namun mengapa mereka menjadikan setan sebagai sekutu-sekutu bagi Allah, yang mereka taati sebagaimana Allah ditaati, padahal setan-setan itu tidak menciptakan dan tidak hadir ketika Allah menciptakan langit dan bumi serta tidak membantu Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[3240] Yakni tidak patut dan tidak layak bagi Allah menyertakan mereka yang suka menyesatkan untuk mengatur alam semesta, karena mereka berusaha menyesatkan manusia dan memusuhi Tuhannya, bahkan yang layak adalah menjauhkan mereka dan tidak mendekatkan.

[3241] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan keadaan orang yang menyekutukan-Nya di dunia dan membatalkan perbuatan syirk, maka Dia memberitahukan keadaan mereka nanti di akhirat bersama para sekutunya, dan Dia berfirman, "*Panggillah sekutu-sekutu-Ku yang kamu anggap itu."* Padahal sesungguhnya Allah tidak mempunyai sekutu baik dari langit maupun dari bumi.

[3242] Yakni yang kamu anggap dapat memberi syafaat, memberi manfaat bagimu dan membebaskan dirimu dari penderitaan dan azab.

[3243] Di mana mereka semua binasa di dalamnya. Ketika itu terjadilah permusuhan antara para sekutu terhadap para penyembahnya, para sekutu mengingkari mereka (para penyembahnya) dan berlepas diri dari mereka.

[3244] Pada hari kiamat ketika hisab diselesaikan, setiap kelompok dibedakan sesuai amal mereka, dan azab sudah ditetapkan akan menimpa orang-orang yang berdosa, maka sebelum mereka masuk ke neraka, mereka melihat lebih dulu neraka, hati mereka pun gelisah, dan mereka yakin akan memasukinya dan tidak menemukan tempat berpaling darinya.

Ayat 54-56: Pengulangan perumpamaan-perumpamaan dalam Al Qur'an agar diambil pelajaran, akibat tidak memperhatikan peringatan-peringatan Allah Subhaanahu wa Ta'aala, dan bahwa di antara ciri manusia adalah suka berdebat dan menentang kebenaran dengan kebatilan.

وَلَقَدۡ صَرَّفۡنَا فِي هَٰذَا ٱلۡقُرۡءَانِ لِلنَّاسِ مِن كُلِّ مَثَلٖۚ وَكَانَ ٱلۡإِنسَٰنُ أَكۡثَرَ شَيۡءٖ جَدَلٗا ٥٤

54. Dan sesungguhnya Kami telah menjelaskan berulang-ulang kepada manusia[3245] dalam Al Qur'an ini dengan bermacam-macam perumpamaan[3246]. Tetapi manusia adalah memang yang paling banyak membantah[3247].

وَمَا مَنَعَ ٱلنَّاسَ أَن يُؤۡمِنُوٓاْ إِذۡ جَآءَهُمُ ٱلۡهُدَىٰ وَيَسۡتَغۡفِرُواْ رَبَّهُمۡ إِلَّآ أَن تَأۡتِيَهُمۡ سُنَّةُ ٱلۡأَوَّلِينَ أَوۡ يَأۡتِيَهُمُ ٱلۡعَذَابُ قُبُلٗا ٥٥

55. Dan tidak ada sesuatu pun yang menghalangi manusia untuk beriman ketika petunjuk[3248] telah datang kepada mereka, dan memohon ampun kepada Tuhannya, kecuali (keinginan menanti) datangnya hukum (Allah yang telah berlaku pada) umat yang terdahulu[3249] atau datangnya azab atas mereka dengan nyata[3250].

وَمَا نُرۡسِلُ ٱلۡمُرۡسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَۚ وَيُجَٰدِلُ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ بِٱلۡبَٰطِلِ لِيُدۡحِضُواْ بِهِ ٱلۡحَقَّۖ وَٱتَّخَذُوٓاْ ءَايَٰتِي وَمَآ أُنذِرُواْ هُزُوٗا ٥٦

56. Dan Kami tidak mengutus rasul-rasul melainkan sebagai pembawa kabar gembira[3251] dan pemberi peringatan[3252]; tetapi orang yang kafir membantah dengan (cara) yang batil[3253] agar dengan

---

[3245] Untuk maslahat dan manfaat mereka.

[3246] Sebagaimana yang tertera dalam surah Al Kahfi ini, belum dengan yang disebutkan dalam surah-surah yang lain. Hal ini menghendaki seseorang untuk menerima Al Qur'an, tunduk dan taat serta tidak menentangnya. Namun kebanyakan manusia membantah yang hak setelah jelas baginya.

[3247] Padahal yang demikian tidak pantas mereka lakukan, dan bukan merupakan sikap adil. Sikap itu timbul karena kezaliman dan sifat keras, bukan karena kurangnya penjelasan, hujjah dan bukti.

[3248] Yakni Al Qur'an.

[3249] Yaitu dengan dibinasakan seperti umat-umat terdahulu.

[3250] Oleh karena itu, hendaknya mereka takut terhadapnya dan bertobat dari kekafirannya sebelum datang kepada mereka azab yang tidak dapat ditolak lagi.

[3251] Bagi orang-orang yang beriman dengan surga.

[3252] Bagi orang-orang yang kafir dengan neraka. Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidaklah mengutus para rasul main-main, tidak pula agar manusia menjadikan mereka sebagai tuhan serta tidak pula agar mereka (para rasul) menyeru untuk kepentingan dirinya. Bahkan Allah Subhaanahu wa Ta'aala menutus para rasul untuk mengajak manusia kepada kebaikan dan melarang keburukan serta memberikan kabar gembira dan peringatan.

[3253] Yaitu ucapan mereka, "Apakah Allah mengutus seorang manusia menjadi rasul?"

demikian mereka dapat melenyapkan yang hak (kebenaran)[3254], dan mereka menjadikan ayat-ayat-Ku dan apa yang diperingatkan terhadap mereka sebagai olok-olokan.

Ayat 57-59: Termasuk kezaliman yang paling besar adalah ketika seseorang diingatkan dengan ayat-ayat Allah namun ia malah berpaling darinya, dan luasnya rahmat Allah kepada hamba-hamba-Nya.

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن ذُكِّرَ بِـَٔايَـٰتِ رَبِّهِۦ فَأَعْرَضَ عَنْهَا وَنَسِىَ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ ۚ إِنَّا جَعَلْنَا عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَن يَفْقَهُوهُ وَفِىٓ ءَاذَانِهِمْ وَقْرًا ۖ وَإِن تَدْعُهُمْ إِلَى ٱلْهُدَىٰ فَلَن يَهْتَدُوٓا۟ إِذًا أَبَدًا ﴿٥٧﴾

57. Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhannya[3255], lalu dia berpaling darinya dan melupakan apa yang telah dikerjakan oleh kedua tangannya[3256]? Sungguh, Kami telah menjadikan hati mereka tertutup, (sehingga mereka tidak) memahaminya, dan (kami letakkan pula) sumbatan di telinga mereka[3257]. Kendatipun engkau (Muhammad) menyeru mereka kepada petunjuk, niscaya mereka tidak akan mendapat petunjuk untuk selama-lamanya[3258].

وَرَبُّكَ ٱلْغَفُورُ ذُو ٱلرَّحْمَةِ ۖ لَوْ يُؤَاخِذُهُم بِمَا كَسَبُوا۟ لَعَجَّلَ لَهُمُ ٱلْعَذَابَ ۚ بَل لَّهُم مَّوْعِدٌ لَّن يَجِدُوا۟ مِن دُونِهِۦ مَوْئِلًا ﴿٥٨﴾

58. [3259]Dan Tuhanmu Maha Pengampun, lagi memiliki rahmat (kasih sayang). Jika Dia hendak menyiksa mereka karena perbuatan mereka, tentu Dia akan menyegerakan siksa bagi mereka[3260].

[3254] Dengan diutusnya para rasul, maka hujjah Allah bagi manusia menjadi tegak, akan tetapi orang-orang kafir tidak menghendaki selain berbantah-bantahan menggunakan yang batil untuk mengalahkan yang benar. Mereka berusaha membela yang batil sesuai kemampuan demi mengalahkan yang hak, mereka memperolok rasul-rasul Allah dan ayat-ayat-Nya serta merasa bangga dengan ilmu yang mereka miliki. Akan tetapi, Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidak menghendaki selain menyempurnakan cahayanya meskipun orang-orang yang kafir benci. Termasuk hikmah Allah dan rahmat-Nya adalah diadakan-Nya orang-orang yang melawan kebenaran dengan kebatilan agar kebenaran semakin jelas dan kebatilan semakin terlihat.

[3255] Diterangkan kebenaran dan petunjuk kepadanya serta diberi targhib dan tarhib.

[3256] Berupa kekafiran dan kemaksiatan serta tidak merasakan pengawasan Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Ia tidak ingat peringatan itu dan tidak kembali dari sikap itu. Ia lebih zalim daripada orang yang berpaling karena belum datang ayat-ayat Allah kepadanya, meskipun ia zalim juga, namun masih di bawah orang yang tadi. Hal itu, karena orang yang bermaksiat di atas ilmu jelas lebih besar dosanya daripada orang yang tidak seperti itu. Oleh karena orang tersebut berpaling dari ayat-ayat-Nya, melupakan dosa-dosanya, ridha dengan keburukan terhadap dirinya padahal dia mengetahui, maka Allah hukum dengan menutup pintu-pintu hidayah, yakni dengan menjadikan hatinya tertutup sehingga ia tidak dapat memahami ayat-ayat Allah meskipun mendengarnya.

[3257] Jika keadaan mereka seperti ini, maka tidak ada jalan untuk menunjukkan mereka.

[3258] Yang demikian karena ketika mereka melihat yang hak (benar), mereka tinggalkan, ketika melihat yang batil mereka malah menempuhnya, maka Allah hukum dengan mengunci hati mereka dan mengecapnya, sehingga tidak ada cara dan jalan untuk memberinya petunjuk. Dalam ayat di atas terdapat ancaman bagi orang yang meninggalkan kebenaran setelah mengetahuinya.

[3259] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang luasnya ampunan dan rahmat-Nya, dan bahwa Dia mengampuni dosa-dosa semuanya. Allah akan menerima tobat orang yang bertobat, lalu melimpahkan rahmat dan ihsan-Nya.

Tetapi bagi mereka ada waktu tertentu (untuk mendapat siksa)[3261] yang mereka tidak akan menemukan tempat berlindung darinya.

وَتِلْكَ ٱلْقُرَىٰٓ أَهْلَكْنَٰهُمْ لَمَّا ظَلَمُوا۟ وَجَعَلْنَا لِمَهْلِكِهِم مَّوْعِدًا ﴿٥٩﴾

59. Dan (penduduk) negeri itu telah Kami binasakan[3262] ketika mereka berbuat zalim[3263], dan telah Kami tetapkan waktu tertentu bagi kebinasaan mereka[3264].

Ayat 60-77: Kisah Nabi Musa ‘alaihis salam bersama Khadhir, dan di sana terdapat keutamaan mengadakan perjalanan jauh untuk mencari ilmu serta memikul kesulitannya serta bersikap tawadhu’ ketika berbicara dengan para ulama.

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِفَتَىٰهُ لَآ أَبْرَحُ حَتَّىٰٓ أَبْلُغَ مَجْمَعَ ٱلْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِىَ حُقُبًا ﴿٦٠﴾

60. [3265]Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya[3266], "Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua laut[3267]; atau aku akan berjalan (terus sampai) bertahun-tahun.”

فَلَمَّا بَلَغَا مَجْمَعَ بَيْنِهِمَا نَسِيَا حُوتَهُمَا فَٱتَّخَذَ سَبِيلَهُۥ فِى ٱلْبَحْرِ سَرَبًا ﴿٦١﴾

61. Maka ketika mereka sampai ke pertemuan dua laut itu, mereka lupa ikannya[3268], lalu (ikan) itu melompat mengambil jalannya ke laut itu.

فَلَمَّا جَاوَزَا قَالَ لِفَتَىٰهُ ءَاتِنَا غَدَآءَنَا لَقَدْ لَقِينَا مِن سَفَرِنَا هَٰذَا نَصَبًا ﴿٦٢﴾

62. Maka ketika mereka telah melewati (tempat itu), Musa berkata kepada muridnya, "Bawalah kemari makanan kita; sungguh kita telah merasa letih karena perjalanan kita ini.”

[3260] Akan tetapi Dia Maha Penyantun, tidak segera mengazab, bahkan menunda tetapi bukan berarti membiarkan, karena dosa-dosa itu tetap ada pengaruhnya meskipun telah berlalu masa yang panjang. Meskipun begitu, Dia mengajak hamba-hamba-Nya agar bertobat dan kembali kepada-Nya. Jika mereka bertobat dan kembali, maka Dia akan mengampuni dan merahmati mereka serta menyingkirkan siksaan dari mereka. Tetapi apabila mereka tetap terus di atas kezaliman dan sikap membangkang, maka ketika waktu yang dijanjikan datang, Allah akan menimpakan siksa-Nya.

[3261] Seperti pada hari kiamat.

[3262] Seperti kaum ‘Aad, Tsamud, dsb.

[3263] Yakni bukan karena Kami menzalimi mereka.

[3264] Yang tidak maju dan tidak pula mundur.

[3265] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan tentang Nabi-Nya, yaitu Musa ‘alaihis salam, rasa cintanya kepada kebaikan dan mencari ilmu.

[3266] Menurut ahli tafsir, murid Nabi Musa ‘alaihis salam itu adalah Yusya 'bin Nun, di mana ia menemani Nabi Musa ‘alaihis salam, melayaninya dan mengambil ilmu darinya.

[3267] Di mana di tempat itu ada seorang hamba Allah yang dalam ilmunya.

[3268] Yusya’ lupa membawa ikannya ketika berangkat, dan Musa lupa mengingatkannya. Ikan itu dibawa sebagai perbekalan keduanya dan untuk dimakan saat lapar, namun sebelumnya telah diberitahukan kepada Musa, bahwa apabila ia kehilangan ikan itu, maka di sanalah hamba itu berada. Para mufassir menerangkan, “Sesungguhnya ikan yang menjadi perbekalan keduanya, ketika mereka sampai ke tempat itu, ikan itu tersiram air laut dan terbawa ke laut dengan izin Allah, lalu menjadi hidup bersama ikan-ikan yang lain.”

قَالَ أَرَءَيْتَ إِذْ أَوَيْنَآ إِلَى ٱلصَّخْرَةِ فَإِنِّى نَسِيتُ ٱلْحُوتَ وَمَآ أَنسَىٰنِيهُ إِلَّا ٱلشَّيْطَٰنُ أَنْ أَذْكُرَهُۥ ۚ وَٱتَّخَذَ سَبِيلَهُۥ فِى ٱلْبَحْرِ عَجَبًا ﴿٦٣﴾

63. Muridnya menjawab, "Tahukah engkau ketika kita mecari tempat berlindung di batu tadi, maka aku lupa (menceritakan tentang) ikan itu dan tidak ada yang membuat aku lupa untuk mengingatnya kecuali setan, dan (ikan) itu mengambil jalannya ke laut dengan cara yang aneh sekali."

قَالَ ذَٰلِكَ مَا كُنَّا نَبْغِ ۚ فَٱرْتَدَّا عَلَىٰٓ ءَاثَارِهِمَا قَصَصًا ﴿٦٤﴾

64. Musa berkata, "Itulah (tempat) yang kita cari[3269]." Lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula.

Ayat 65-77: Tindakan yang dilakukan Khadhir dan sanggahan Nabi Musa 'alaihis salam terhadapnya.

فَوَجَدَا عَبْدًا مِّنْ عِبَادِنَآ ءَاتَيْنَٰهُ رَحْمَةً مِّنْ عِندِنَا وَعَلَّمْنَٰهُ مِن لَّدُنَّا عِلْمًا ﴿٦٥﴾

65. [3270]Lalu mereka bertemu dengan seorang hamba di antara hamba-hamba Kami[3271], yang telah Kami berikan rahmat[3272] kepadanya dari sisi Kami, dan yang telah Kami ajarkan ilmu kepadanya dari sisi Kami.

[3269] Karena itu pertanda adanya orang yang kita cari di sana.

[3270] Imam Bukhari meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Ibnu Abbas, dari Ubay bin Ka'ab dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, bahwa Nabi Musa pernah berdiri khutbah di tengah-tengah Bani Israil, lalu ia ditanya, "Siapakah manusia yang paling dalam ilmunya?" Ia menjawab, "Saya orang yang paling dalam ilmunya." Maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyalahkannya karena tidak mengembalikan ilmu kepada-Nya. Allah Subhaanahu wa Ta'aala kemudian mewahyukan kepadanya yang isinya, "Bahwa salah seorang hamba di antara hamba-hamba-Ku yang tinggal di tempat bertemunya dua lautan lebih dalam ilmunya daripada kamu." Musa berkata, "Wahai Tuhanku, bagaimana cara menemuinya?" Lalu dikatakan kepadanya, "Bawalah ikan dalam sebuah keranjang. Apabila engkau kehilangan ikan itu, maka orang itu berada di sana." Musa pun berangkat bersama muridnya Yusya' bin Nun dengan membawa ikan dalam keranjang, sehingga ketika mereka berdua berada di sebuah batu besar, keduanya merebahkan kepala dan tidur (di atas batu itu), lalu ikan itu lepas dari keranjang dan mengambil jalannya ke laut dan cara perginya membuat Musa dan muridnya merasa aneh. Keduanya kemudian pergi pada sisa malam yang masih ada hingga tiba pagi hari. Ketika pagi harinya, Musa berkata kepada muridnya, "Bawalah kemari makanan kita, sungguh kita telah merasa letih karena perjalanan kita ini," dan Musa tidak merasakan keletihan kecuali setelah melalui tempat yang diperintahkan untuk didatangi. Muridnya kemudian berkata kepadanya, "Tahukah engkau ketika kita mecari tempat berlindung di batu tadi, aku lupa (menceritakan tentang) ikan itu dan tidak ada yang membuat aku lupa untuk mengingatnya kecuali setan," Musa berkata, ""Itulah (tempat) yang kita cari." Lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula. Ketika mereka sampai di batu besar itu, tiba-tiba ada seorang laki-laki yang menutup dirinya dengan kain atau tertutup dengan kain, lalu Musa memberi salam kepadanya. Lalu Khadhir berkata, "Dari mana ada salam di negerimu?" Musa berkata, "Aku Musa." Khadhir berkata, "Apakah Musa (Nabi) Bani Israil?" Ia menjawab, "Ya." Musa berkata, "Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku ilmu yang benar yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?" Khadhir berkata, "Sesungguhnya engkau tidak akan sanggup bersabar bersamaku, wahai Musa?" Sesungguhnya aku berada di atas ilmu dari ilmu Allah yang Dia ajarkan kepadaku yang engkau tidak mengetahuinya, demikian pula engkau berada di atas ilmu yang Dia ajarkan kepadamu dan aku tidak mengetahuinya." Musa berkata, "Engkau akan mendapatiku insya Allah sebagai orang yang sabar dan aku tidak akan mendurhakai perintahmu." Keduanya pun pergi berjalan di pinggir laut, sedang mereka berdua tidak memiliki perahu, lalu ada sebuah perahu yang melintasi mereka berdua, lalu keduanya

berbicara dengan penumpangnya agar mengangkutkan mereka berdua, dan ternyata diketahui (oleh para penumpangnya) bahwa yang meminta itu Khadhir, maka mereka pun mengangkut keduanya tanpa upah. Tiba-tiba ada seekor burung lalu turun ke tepi perahu kemudian mematuk sekali atau dua kali patukan ke laut. Khadhir berkata, "Wahai Musa, ilmuku dan ilmumu yang berasal dari Allah kecuali seperti patukan burung ini ke laut (yakni tidak ada apa-apanya di hadapan ilmu Allah), lalu Khadhir mendatangi papan di antara papan-papan perahu kemudian dicabutnya." (Melihat keadaan itu) Musa berkata, "Orang yang telah membawa kita tanpa meminta imbalan, namun malah engkau lubangi perahunya agar penumpangnya tenggelam." Khadhir berkata, "Bukankah aku telah mengatakan kepadamu, bahwa engkau tidak akan sanggup bersabar bersamaku." Musa berkata, "Janganlah engkau hukum aku karena lupaku dan janganlah engkau bebankan aku perkara yang sulit." Untuk yang pertama Musa lupa, maka keduanya pun pergi, tiba-tiba ada seorang anak yang sedang bermain dengan anak-anak yang lain, kemudian Khadhir memegang kepalanya dari atas, lalu menarik kepalanya dengan tangannya. Musa berkata, "Apakah engkau hendak membunuh seorang jiwa yang bersih bukan karena ia membunuh orang lain." Khadhir berkata, "Sesungguhnya engkau tidak akan sanggup bersabar bersamaku." –Ibnu 'Uyainah (rawi hadits ini) berkata, "Ini lebih berat." Keduanya pun berjalan, sehingga ketika mereka sampai ke penduduk suatu kampung, keduanya meminta agar penduduknya menjamu mereka (namun tidak diberi). Keduanya pun mendapatkan sebuah dinding yang hampir roboh, maka Khadhir menegakkannya, Khadhir melakukannya dengan tangannya. Musa pun berkata, "Sekiranya engkau mau, niscaya engkau dapat meminta imbalan untuk itu." Khadhir berkata, "Inilah perpisahan antara aku dengan kamu." Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Semoga Allah merahmati Musa, kita senang sekali jika ia bersabar sehingga ia menceritakan kepada kita tentang perkara keduanya."

Al Qurthubi berkata, "Dalam kisah Musa dan Khadir terdapat beberapa faedah, di antaranya bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala berbuat dalam kerajaan-Nya apa yang Dia kehendaki dan menetapkan untuk makhluk-Nya dengan apa yang Dia kehendaki yang bermanfaat atau bermadharrat, sehingga tidak ada ruang bagi akal dalam hal perbuatan-perbuatan-Nya dan menyalahkan hukum-hukumnya, bahkan wajib bagi manusia untuk bersikap ridha dan menerima, karena pencapaian akal untuk memperoleh rahasia rububiyyah Allah sangat terbatas, oleh karennya tidak bisa ditujukan kepada hukum-Nya, "Mengapa begini?" dan "Bagaimana bisa begitu?", sebagaimana tidak bisa ditujukan terhadap keberadaan dirinya, "Di mana dan dari mana?", dan bahwa akal tidak sanggup memandang indah dan buruk, dan bahwa semua itu kembalinya kepada syara', sehingga apa yang dikatakan indah dengan adanya pujian terhadapnya, maka hal itu adalah indah, dan apa yang dikatakan jelek, maka hal itu adalah jelek. Demikian pula (termasuk faedahnya) bahwa Allah Ta'ala dalam ketetapan-Nya memiliki hikmah-hikmah dan rahasia pada maslahat yang tersembunyi yang memang dipandang. Semua itu dengan kehendak dan iradah-Nya tanpa ada kewajiban atas-Nya dan tanpa ada hukum akal yang tertuju kepadanya. Oleh karena itu, hendaknya seseorang berhati-hati dari sikap i'tiradh (mempersoalkan atau membantah) karena ujung-ujungnya adalah kegagalan." Beliau juga berkata, "Kami pun di sini ingin mengingatkan dua buah kekeliruan. *Kesalahan Yang pertama*, persangkaan sebagian orang-orang jahil, bahwa Khadhir lebih utama daripada Musa karena berpegang dengan kisah ini dan kandungannya. Hal ini tidak lain muncul dari orang yang pandangannya sempit terhadap kisah ini dan tidak melihat kelebihan yang Allah berikan kepada Musa 'alaihis salam berupa kerasulan, mendengar langsung firman Allah, diberikan-Nya kitab Taurat yang di dalamnya tedapat pengetahuan tentang segala hal, dan sesungguhnya para nabi Bani Israil masuk di bawah syari'atnya dan pembicaraan tertuju kepada mereka dengan hukum kenabiannya bahkan Isa pun juga. Dalil-dalilnya dalam Al Qur'an banyak. Cukuplah di antaranya firman Allah Ta'ala, *"Wahai Musa! Sesungguhnya aku memilih (melebihkan) kamu dari manusia yang lain (pada masamu) untuk membawa risalah-Ku dan untuk berbicara langsung dengan-Ku*." (terj. Al A'raaf: 144).

Al Qurthubi juga berkata, "Khadhir meskipun nabi namun bukan rasul berdasarkan kesepakatan. Keadaan Khadhir itu seperti salah seorang nabi di antara nabi-nabi Bani Israil, sedangkan Musa yang paling utama di antara mereka. Jika kita katakan, bahwa Khadhir bukan nabi, tetapi wali, maka nabi lebih utama daripada wali. Hal itu merupakan perkara yang jelas berdasarkan akal dan naql (wahyu). Orang yang berpendapat sebaliknya (yakni nabi lebih utama daripada wali) adalah kafir karena hal tersebut sudah maklum sekali dari syara'. Beliau juga berkata, "Kisah Khadhir bersama Musa adalah ujian bagi Musa agar diambil pelajaran. *Kesalahan yang kedua*, sebagian orang Zindiq menempuh jalan yang sebenarnya merobohkan hukum-hukum syari'at. Mereka berkata, "Sesungguhnya dari kisah Musa dan Kadhir dapat diambil kesimpulan, bahwa

قَالَ لَهُۥ مُوسَىٰ هَلۡ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰٓ أَن تُعَلِّمَنِ مِمَّا عُلِّمۡتَ رُشۡدٗا ٦٦

66. Musa berkata kepadanya[3273], "Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku ilmu yang benar yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk[3274]?"

قَالَ إِنَّكَ لَن تَسۡتَطِيعَ مَعِيَ صَبۡرٗا ٦٧

67. Dia menjawab, "Sungguh, engkau tidak akan sanggup sabar bersamaku[3275].

وَكَيۡفَ تَصۡبِرُ عَلَىٰ مَا لَمۡ تُحِطۡ بِهِۦ خُبۡرٗا ٦٨

68. Dan bagaimana engkau dapat bersabar atas sesuatu, sedang engkau belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu[3276]?"

قَالَ سَتَجِدُنِيٓ إِن شَآءَ ٱللَّهُ صَابِرٗا وَلَآ أَعۡصِي لَكَ أَمۡرٗا ٦٩

69. Musa berkata, "Insya Allah akan engkau dapati aku orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam urusan apa pun[3277].

قَالَ فَإِنِ ٱتَّبَعۡتَنِي فَلَا تَسۡـَٔلۡنِي عَن شَيۡءٍ حَتَّىٰٓ أُحۡدِثَ لَكَ مِنۡهُ ذِكۡرٗا ٧٠

---

hukum-hukum syari'at yang umum hanya khusus bagi orang-orang awam dan orang-orang bodoh, adapun para wali dan orang-orang khusus, maka mereka tidak butuh kepada nash-nash tersebut, bahkan yang diinginkan dari mereka adalah apa yang terjadi dalam hati mereka, dan mereka dihukumi berdasarkan apa yang kuat dalam lintasan hati mereka karena bersihnya hati mereka dari kekotoran dan kosongnya dari penggantian. Nampak kepada mereka ilmu-ilmu ilahi dan hakikat rabbani. Mereka pun mengetahui rahasia-rahasia alam dan mengetahui hukum-hukum juz'iyyah (satuan) sehingga tidak butuh teradap hukum-hukum syari'at secara keseluruhan sebagaimana sesuai dengan Khadhir, di mana Beliau tidak butuh kepada ilmu-ilmu yang nampak baginya yang ada pada Musa, dan diperkuat oleh hadits masyhur, "Bertanyalah kepada hatimu meskipun orang-orang memberi fatwa kepadamu." Terhadap perakatan ini, Al Qurthubi berkata, "Perkataan ini merupakan perbuatan zindiq dan kekafiran, karena mengingkari syari'at yang maklum, di mana Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah memberlakukan ketetapan-Nya dan kalimat-Nya bahwa hukum-hukum-Nya tidak diketahui kecuali melalui para rasul yang menjadi perantara antara Dia dengan makhluk-Nya, di mana rasul-rasul tersebut menerangkan syari'at dan hukum-hukum-Nya…dst."

Hadits di atas juga memberikan faedah kepada kita agar tidak tergesa-gesa mengingkari dalam masalah yang masih mengandung kemungkinan (lihat penjelasan hadits di atas lebih lengkapnya di Fath-hul Bari karya Al Hafizh Ibnu Hajar Al 'Asqalani).

[3271] Yaitu Khidhr.

[3272] Yakni rahmat kenabian menurut suatu pendapat ulama, sedangkan menurut pendapat mayoritas ulama bahwa rahmat di sini adalah rahmat kewalian, yakni ia salah seorang wali di antara wali-wali-Nya.

[3273] Musa berkata kepadanya secara sopan, bermusyawarah dan memberitahukan keinginannya.

[3274] Nabi Musa 'alaihis salam meminta kepada Khadhir agar diajarkan ilmu yang diajarkan Allah kepadanya karena menambah ilmu itu disyari'atkan.

[3275] Yakni karena engkau akan akan melihat perkara-perkara yang engkau tidak mampu bersabar terhadapnya, di mana perkara tersebut zahir(kelihatan)nya mungkar, namun sesungguhnya tidak.

[3276] Yakni engkau belum mengetahui maksud dan akhirnya.

[3277] Disebutkan kata "Insya Allah" karena Nabi Musa 'alaihis salam belum yakin terhadap kemampuan dirinya, dan seperti inilah kebiasaan para nabi dan para wali, di mana mereka tidak merasa yakin terhadap diri mereka sedetik pun.

70. Dia berkata, "Jika engkau mengikutiku, maka janganlah engkau menanyakan kepadaku tentang sesuatu apa pun[3278], sampai aku menerangkannya kepadamu[3279].”

فَٱنطَلَقَا حَتَّىٰٓ إِذَا رَكِبَا فِي ٱلسَّفِينَةِ خَرَقَهَاۖ قَالَ أَخَرَقۡتَهَا لِتُغۡرِقَ أَهۡلَهَا لَقَدۡ جِئۡتَ شَيۡـًٔا إِمۡرٗا ٧١

71. Maka berjalanlah keduanya[3280], hingga ketika keduanya menaiki perahu lalu dia (Khadhir) melubanginya[3281]. Musa berkata, "Mengapa engkau melubangi perahu itu, apakah untuk menenggelamkan penumpangnya?" Sungguh, engkau telah berbuat sesuatu kesalahan yang besar.”

قَالَ أَلَمۡ أَقُلۡ إِنَّكَ لَن تَسۡتَطِيعَ مَعِيَ صَبۡرٗا ٧٢

72. Dia (Khadhir) berkata, "Bukankah sudah kukatakan, "Bahwa engkau tidak mampu sabar bersamaku.”

قَالَ لَا تُؤَاخِذۡنِي بِمَا نَسِيتُ وَلَا تُرۡهِقۡنِي مِنۡ أَمۡرِي عُسۡرٗا ٧٣

73. Musa berkata, "Janganlah engkau menghukum aku karena kelupaanku[3282] dan janganlah engkau membebani aku dengan sesuatu kesulitan dalam urusanku[3283].”

فَٱنطَلَقَا حَتَّىٰٓ إِذَا لَقِيَا غُلَٰمٗا فَقَتَلَهُۥ قَالَ أَقَتَلۡتَ نَفۡسٗا زَكِيَّةَۢ بِغَيۡرِ نَفۡسٖ لَّقَدۡ جِئۡتَ شَيۡـٔٗا نُّكۡرٗا ٧٤

74. Maka berjalanlah keduanya; hingga ketika keduanya berjumpa dengan seorang anak, maka dia (Khadhir) membunuhnya[3284]. Dia (Musa) berkata, "Mengapa engkau bunuh jiwa yang bersih[3285], bukan karena dia membunuh orang lain? Sungguh, engkau telah melakukan sesuatu yang sangat mungkar.”

Juz 16

۞ قَالَ أَلَمۡ أَقُل لَّكَ إِنَّكَ لَن تَسۡتَطِيعَ مَعِيَ صَبۡرٗا ٧٥

75. Khadhir berkata, "Bukankah sudah kukatakan kepadamu, bahwa engkau tidak akan mampu sabar bersamaku?"

قَالَ إِن سَأَلۡتُكَ عَن شَيۡءِۭ بَعۡدَهَا فَلَا تُصَٰحِبۡنِيۖ قَدۡ بَلَغۡتَ مِن لَّدُنِّي عُذۡرٗا ٧٦

76. Dia (Musa) berkata, "Jika aku bertanya kepadamu tentang sesuatu setelah ini, maka jangan lagi engkau memperbolehkan aku menyertaimu, sesungguhnya engkau sudah cukup (bersabar) menerima alasan dariku[3286].”

[3278] Yang aku lakukan dan bersabarlah; jangan dulu mengingkari.

[3279] Yakni alasannya. Maka Nabi Musa menerima syaratnya karena memperhatikan adab murid terhadap guru.

[3280] Di tepi pantai.

[3281] Dengan mencabut salah satu papannya, lalu menambalnya.

[3282] Untuk tunduk menerima dengan tidak mengingkari.

[3283] Yakni pergaulilah aku dengan sikap maaf dan memudahkan.

[3284] Dengan menarik kepalanya dari atas.

[3285] Karena anak itu belum baligh.

[3286] Yakni engkau telah memberiku uzur dan tidak mengurangi.

فَٱنطَلَقَا حَتَّىٰٓ إِذَآ أَتَيَآ أَهۡلَ قَرۡيَةٍ ٱسۡتَطۡعَمَآ أَهۡلَهَا فَأَبَوۡاْ أَن يُضَيِّفُوهُمَا فَوَجَدَا فِيهَا جِدَارًا يُرِيدُ أَن يَنقَضَّ فَأَقَامَهُۥۖ قَالَ لَوۡ شِئۡتَ لَتَّخَذۡتَ عَلَيۡهِ أَجۡرًا ﴿٧٧﴾

77. Maka keduanya berjalan; hingga ketika keduanya sampai kepada penduduk suatu negeri[3287], mereka berdua meminta dijamu oleh penduduknya, tetapi mereka (penduduk negeri itu) tidak mau menjamu mereka[3288], kemudian keduanya mendapatkan dinding rumah yang hampir roboh (di negeri itu) lalu dia (Khadhir) menegakkannya. Musa berkata, "Jika engkau mau, niscaya engku dapat meminta imbalan untuk itu[3289].”

Ayat 78-82: Hikmah-hikmah dari perbuatan Khadhir.

قَالَ هَٰذَا فِرَاقُ بَيۡنِي وَبَيۡنِكَۚ سَأُنَبِّئُكَ بِتَأۡوِيلِ مَا لَمۡ تَسۡتَطِع عَّلَيۡهِ صَبۡرًا ﴿٧٨﴾

78. Dia (Khadhir) berkata, "Inilah perpisahan antara aku dengan engkau[3290]; aku akan memberikan penjelasan kepadamu atas perbuatan yang engkau tidak mampu sabar terhadapnya.

أَمَّا ٱلسَّفِينَةُ فَكَانَتۡ لِمَسَٰكِينَ يَعۡمَلُونَ فِي ٱلۡبَحۡرِ فَأَرَدتُّ أَنۡ أَعِيبَهَا وَكَانَ وَرَآءَهُم مَّلِكٌ يَأۡخُذُ كُلَّ سَفِينَةٍ غَصۡبًا ﴿٧٩﴾

79. Adapun perahu itu adalah milik orang miskin yang bekerja di laut[3291], aku bermaksud merusaknya, karena di hadapan mereka ada seorang raja[3292] yang akan merampas setiap perahu[3293].

وَأَمَّا ٱلۡغُلَٰمُ فَكَانَ أَبَوَاهُ مُؤۡمِنَيۡنِ فَخَشِينَآ أَن يُرۡهِقَهُمَا طُغۡيَٰنًا وَكُفۡرًا ﴿٨٠﴾

80. Dan adapun anak itu, kedua orang tuanya mukmin, dan kami khawatir kalau dia akan memaksa kedua orang tuanya kepada kesesatan dan kekafiran[3294].

[3287] Ada yang mengatakan, bahwa negeri itu adalah negeri Anthakiyah.

[3288] Padahal yang demikian (menjamu tamu) wajib bagi mereka.

[3289] Yakni karena mereka tidak menjamu kita, padahal kita butuh makan.

[3290] Yakni karena engkau telah membuat syarat terhadap dirimu, uzur telah hilang serta kita tidak bisa bersama lagi.

[3291] Yang seharusnya dikasihani.

[3292] Yang zalim.

[3293] Yang kondisinya baik. Dengan dilubangi perahunya, maka perahu ini selamat dari rampasan raja yang zalim tersebut.

[3294] Yakni maka aku membunuhnya untuk menyelamatkan agama ibu bapaknya. Imam Muslim meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma, dari Ubay bin Ka’ab, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

« إِنَّ الْغُلاَمَ الَّذِى قَتَلَهُ الْخَضِرُ طُبِعَ كَافِرًا وَلَوْ عَاشَ لأَرْهَقَ أَبَوَيْهِ طُغْيَانًا وَكُفْرًا » .

“Sesungguhnya anak yang dibunuh oleh Khadhir sudah dicap sebagai orang kafir. Jika ia tetap hidup, maka ia akan memaksa kedua orang tuanya kepada kesesatan dan kekafiran.”

فَأَرَدْنَآ أَن يُبْدِلَهُمَا رَبُّهُمَا خَيْرًا مِّنْهُ زَكَوٰةً وَأَقْرَبَ رُحْمًا ﴿٨١﴾

81. Kemudian kami menghendaki, sekiranya Tuhan mereka menggantinya dengan seorang anak lain yang lebih baik kesuciannya daripada anak itu dan lebih sayang (kepada ibu bapaknya)[3295].

وَأَمَّا ٱلْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلَٰمَيْنِ يَتِيمَيْنِ فِى ٱلْمَدِينَةِ وَكَانَ تَحْتَهُۥ كَنزٌ لَّهُمَا وَكَانَ أَبُوهُمَا صَٰلِحًا فَأَرَادَ رَبُّكَ أَن يَبْلُغَآ أَشُدَّهُمَا وَيَسْتَخْرِجَا كَنزَهُمَا رَحْمَةً مِّن رَّبِّكَ ۚ وَمَا فَعَلْتُهُۥ عَنْ أَمْرِى ۚ ذَٰلِكَ تَأْوِيلُ مَا لَمْ تَسْطِع عَّلَيْهِ صَبْرًا ﴿٨٢﴾

82. Adapun dinding rumah itu adalah milik dua anak yatim di kota itu, yang di bawahnya tersimpan harta bagi mereka berdua, sedang ayahnya seorang yang saleh[3296], maka Tuhanmu menghendaki agar keduanya sampai dewasa dan keduanya mengeluarkan simpanannya itu sebagai rahmat dari Tuhanmu. Apa yang kuperbuat[3297] bukan menurut kemauanku sendiri[3298]. Itulah keterangan perbuatan-perbuatan yang engkau tidak sabar terhadapnya[3299]."

Yang demikian karena kecintaan yang dalam dari orang tua kepadanya, sehingga mau menuruti keinginan anaknya.

[3295] Yakni anak yang saleh, bersih, dan berbakti kepada kedua orang tuanya. Berbeda dengan anak sebelumnya yang jika dibiarkan hingga dewasa, maka anak itu akan durhaka kepada kedua orang tuanya, bahkan akan membuat orang tuanya sesat dan kafir.

[3296] Keadaan kedua anak yatim tersebut perlu diperhatikan, karena telah ditinggal wafat bapaknya ketika masih kecil. Allah menjaga keduanya karena kesalehan bapaknya.

[3297] Yaitu melubangi perahu, membunuh anak muda, dan menegakkan kembali dinding yang hampir roboh.

[3298] Bahkan ilham dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[3299] Dalam kisah Musa dan Khadhir terdapat beberapa pelajaran, di antaranya:

- Keutamaan ilmu,
- Keutamaan mengadakan perjalanan untuk menuntut ilmu. Hal itu, karena Nabi Musa 'alaihis salam lebih memilih mengadakan perjalanan panjang untuk mencari ilmu meninggalkan (sementara) mengajar dan membimbing Bani Israil.
- Mendahulukan perkara yang terpenting di antara sekian yang penting. Nabi Musa 'alaihis salam di samping mengajar, Beliau menyempatkan diri untuk belajar. Hal itu, karena air dalam sebuah teko, jika terus dituang, maka akan habis sehingga perlu diisi.
- Bolehnya mengangkat pelayan baik ketika tidak safar maupun safar untuk memenuhi kebutuhannya.
- Bepergian untuk mencari ilmu atau berjihad dsb. jika maslahat menghendaki untuk diberitahukan tujuannya dan kemana tujuannya, maka hal itu lebih sempurna daripada disembunyikan. Hal ini berdasarkan perkataan Nabi Musa 'alaihis salam, *"Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua laut; atau aku akan berjalan (terus sampai) bertahun-tahun."* Demikian pula sebagaimana Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam memberitahukan para sahabat ketika hendak pergi ke Tabuk padahal biasanya Beliau menyembunyikan. Oleh karena itu, dalam masalah ini dilihat maslahatnya.
- Dihubungkannya keburukan dan sebab-sebabnya kepada setan karena godaan dan penghiasannya, meskipun semua terjadi dengan qadha' Allah dan qadar-Nya.

- Bolehnya seseorang memberitahukan keadaan dirinya yang menjadi tabi'at manusia, seperti lelah, lapar, haus, dsb. selama tidak menunjukkan marah-marah atau kesal dan kenyataannya memang demikian.
- Dianjurkan memilih pelayan orang yang pandai dan cekatan agar urusan yang diinginkannya menjadi sempurna.
- Dianjurkan seseorang memberikan makanan kepada pelayannya dengan makanan yang biasa dimakannya dan makan secara bersama-sama.
- Pertolongan akan turun kepada seorang hamba sejauh mana ia menjalankan perintah Allah, dan bahwa orang yang mengikuti perintah Allah akan diberikan pertolongan tidak seperti selainnya.
- Hendaknya seseorang memiliki sopan santun kepada guru dan berbicara kepadanya dengan perkataan yang halus. Perkataan Nabi Musa 'alaihis salam, "*Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku ilmu yang benar yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk*?" seperti meminta pendapat, dan hal ini menunjukkan kelembutannya. Berbeda dengan orang-orang yang keras dan sombong, yang tidak menampakkan rasa butuh kepada ilmu gurunya.
- Tawadhu'nya orang yang utama untuk belajar kepada orang yang berada di bawahnya.
- Belajarnya seorang alim terhadap ilmu yang tidak dimilikinya kepada orang yang memilikinya, meskipun orang tersebut di bawah jauh derajatnya darinya. Oleh karena itu, tidak patut bagi seorang ahli fiqh dan ahli hadits jika ia kurang dalam ilmu nahwunya atau sharfnya atau ilmu lainnya tidak mau belajar kepada orang yang mengerti tentangnya, meskipun orang itu bukan ahli hadits atau ahli fiqh.
- Penisbatan ilmu dan kelebihan lainnya kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala, mengakui bahwa ilmu atau kelebihannya itu berasal dari Allah. Hal ini berdasarkan kata-kata Nabi Musa 'alaihis salam, "*Agar engkau mengajarkan kepadaku ilmu yang benar yang telah diajarkan kepadamu.*"
- Ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang membimbing kepada kebaikan. Oleh karena itu, setiap ilmu yang di sana terdapat petunjuk kepada jalan-jalan kebaikan, memperingatkan jalan-jalan keburukan, atau sarana yang bisa mengarah kepadanya, maka ilmu tersebut termasuk ilmu yang bermanfaat.
- Orang yang tidak kuat bersabar untuk tetap bersama seorang guru, maka kehilangan banyak ilmu sesuai ketidaksabarannya.
- Sebab untuk bisa bersabar terhadap sesuatu adalah ketika seseorang mengetahui tujuan, faedah, buahnya dan hasilnya dari sesuatu itu.
- Perintah agar seseorang tidak tergesa-gesa menghukumi sesuatu sampai mengerti maksud dan tujuannya.
- Menyertakan kalimat "Insya Allah" terhadap perbuatan-perbuatan hamba di masa datang.
- Seorang guru apabila melihat ada maslahatnya menyuruh murid agar tidak bertanya tentang sesuatu sampai guru tersebutlah yang nanti akan memberitahukan jawaban, maka bisa dilakukan. Misalnya karena guru melihat, bahwa pemahaman si murid masih sedikit atau khawatir akalnya tidak sampai atau karena ada masalah lain yang lebih penting untuk dipelajari olehnya.
- Orang yang lupa tidaklah dihukum, baik terkait dengan hak Allah maupun hak manusia.
- Sepatutnya seseorang mengambil sikap memaafkan ketika bergaul dengan manusia, dan tidak sepatutnya ia membebani mereka dengan beban yang tidak disanggupinya.
- Perkara-perkara dihukumi sesuai zahirnya, dan bahwa hukum-hukum duniawi dikaitkan dengannya, baik dalam hal harta, darah maupun lainnya. Hal itu, karena Nabi Musa 'alaihis salam mengingkari Khadhir ketika melubangi perahu dan membunuh anak, di mana hal ini zahirnya adalah perkara munkar.
- Tidak mengapa melakukan keburukan yang ringan agar keburukan yang besar dapat disingkirkan, dan memperhatikan maslahat yang lebih besar dengan meninggalkan maslahat yang ringan. Membunuh

Ayat 83-85: Kisah Dzulqarnain dan pemberian Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepadanya segala sebab untuk menguasai.

وَيَسْـَٔلُونَكَ عَن ذِي ٱلْقَرْنَيْنِۖ قُلْ سَأَتْلُواْ عَلَيْكُم مِّنْهُ ذِكْرًا ﴿٨٣﴾

83. Dan mereka[3300] bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Dzulkarnain[3301]. Katakanlah, "Akan kubacakan kepadamu kisahnya[3302]."

إِنَّا مَكَّنَّا لَهُۥ فِي ٱلْأَرْضِ وَءَاتَيْنَٰهُ مِن كُلِّ شَيْءٖ سَبَبٗا ﴿٨٤﴾

84. Sungguh, Kami telah memberi kedudukan kepadanya di bumi[3303], dan Kami telah memberikan jalan kepadanya (untuk mencapai) segala sesuatu[3304],

85. Maka dia pun menempuh suatu jalan[3305].

---

anak merupakan keburukan, akan tetapi membiarkannya sehingga mengakibatkan ibu bapaknya kafir maka lebih buruk lagi.

- Perbuatan yang dilakukan seseorang pada harta orang lain untuk maslahat orang lain itu dan menyingkirkan mafsadat adalah dibolehkan meskipun tanpa izinnya meskipun terkadang perlu merusak sedikit harta orang lain.
- Bekerja boleh di laut, sebagaimana boleh pula di daratan.
- Membunuh merupakan dosa yang besar.
- Membunuh karena qishas bukan merupakan kemungkaran.
- Hamba yang saleh, Allah jaga dirinya dan keturunannya.
- Melayani orang yang saleh adalah amalan utama.
- Memiliki adab terhadap Allah dalam menggunakan lafaz. Khadhir misalnya, ia menisbatkan kepada dirinya ketika melubangi perahu, adapun terhadap perbuatan baik, maka ia menisbatkannya kepada Allah.
- Seorang sahabat hendaknya menemani sahabatnya yang lain, tidak berpisah dan meninggalkannya sehingga ia mengemukakan alasan.
- Sepakatnya kawan yang satu dengan yang lain dalam masalah yang tidak terlarang merupakan sebab kuatnya persahabatan.
- Perbuatan yang dilakukan Khadhir adalah taqdir Allah Subhaanahu wa Ta'aala semata yang Allah jalankan melalui tangan Khadhir untuk menunjukkan kepada manusia betapa lembutnya keputusan-Nya, dan bahwa Dia menaqdirkan untuk hamba perkara-perkara yang tidak disukainya, namun di sana terdapat kebaikan untuk agamanya atau dunianya. Hal ini juga agar mereka ridha dengan qadha' dan qadar-Nya (lihat Tafsir As Sa'diy).

[3300] Yakni orang-orang musyrik dan Ahli Kitab.

[3301] Namanya adalah Iskandar, ia seorang raja, namun bukan seorang nabi.

[3302] Yakni kisahnya yang dapat diambil pelajaran, adapun selain dari itu, maka tidak diceritakan.

[3303] Allah Ta'ala memberikan kerajaan kepadanya dan membuatnya mampu mendatangi berbagai penjuru dunia.

[3304] Yakni Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberikan kepadanya sebab-sebab untuk mencapai maksudnya.

Ayat 86-89: Kekuasaan Dzulqarnain terhadap bumi bagian barat dan hukumnya di sana dengan keadilan, menolong kaum dhu'afa dan mencegak tindakan orang-orang yang melakukan kerusakan.

حَتَّىٰٓ إِذَا بَلَغَ مَغۡرِبَ ٱلشَّمۡسِ وَجَدَهَا تَغۡرُبُ فِي عَيۡنٍ حَمِئَةٖ وَوَجَدَ عِندَهَا قَوۡمٗاۖ قُلۡنَا يَٰذَا ٱلۡقَرۡنَيۡنِ إِمَّآ أَن تُعَذِّبَ وَإِمَّآ أَن تَتَّخِذَ فِيهِمۡ حُسۡنٗا ٨٦

86. Hingga ketika dia telah sampai di tempat matahari terbenam, dia melihat matahari terbenam[3306] di dalam laut yang berlumpur hitam, dan di sana ditemukannya suatu kaum (tidak beragama). Kami berfirman, "Wahai Dzulkarnain! Engkau boleh menghukum[3307] atau berbuat kebaikan[3308] kepada mereka.

قَالَ أَمَّا مَن ظَلَمَ فَسَوۡفَ نُعَذِّبُهُۥ ثُمَّ يُرَدُّ إِلَىٰ رَبِّهِۦ فَيُعَذِّبُهُۥ عَذَابٗا نُّكۡرٗا ٨٧

87. [3309]Dia (Dzulkarnain) berkata, "Barang siapa berbuat zalim[3310], Kami akan menghukumnya[3311], lalu Dia akan dikembalikan kepada Tuhannya, kemudian Tuhan mengazabnya dengan azab yang sangat keras.

وَأَمَّا مَنۡ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَٰلِحٗا فَلَهُۥ جَزَآءً ٱلۡحُسۡنَىٰۖ وَسَنَقُولُ لَهُۥ مِنۡ أَمۡرِنَا يُسۡرٗا ٨٨

88. Adapun orang yang beriman dan beramal saleh, maka dia mendapat (pahala yang terbaik) sebagai balasan[3312], dan akan Kami sampaikan kepadanya perintah Kami yang mudah[3313].

ثُمَّ أَتۡبَعَ سَبَبًا ٨٩

89. Kemudian dia menempuh suatu jalan (yang lain)[3314].

Ayat 90-98: Kekuasaan Dzulqarnain terhadap bumi bagian timur, dan bagaimana Beliau membangun dinding untuk menghalangi Ya'juj dan Ma'juj bercampur baur dengan manusia, dan bahwa keluarnya mereka merupakan tanda dekatnya hari Kiamat.

[3305] Yakni jalan menuju arah barat.

[3306] Maksudnya, sampai ke pantai sebelah barat, di mana Dzulqarnain melihat matahari sedang terbenam.

[3307] Seperti membunuh, menawan, memukul, dsb.

[3308] Yaitu dengan menyeru mereka beriman.

[3309] Dzulkarnain mengetahui siyasat (politik) yang syar'i berkat taufiq dari Allah kepadanya, oleh karenanya dia berkata seperti di atas.

[3310] Yakni berbuat syirk.

[3311] Yakni membunuhnya.

[3312] Yaitu surga.

[3313] Yakni kami akan berbuat baik kepadanya, berkata yang lembut dan bermu'amalah dengan kemudahan kepadanya serta memerintah dengan perintah yang mudah. Hal ini menunjukkan bahwa Iskandar Dzulkarnain termasuk raja yang saleh, adil dan 'alim (berilmu), di mana ia menyesuaikan sikapnya dengan keridhaan Allah dalam bermu'amalah dengan manusia.

[3314] Yakni ke arah timur.

حَتَّىٰٓ إِذَا بَلَغَ مَطۡلِعَ ٱلشَّمۡسِ وَجَدَهَا تَطۡلُعُ عَلَىٰ قَوۡمٖ لَّمۡ نَجۡعَل لَّهُم مِّن دُونِهَا سِتۡرٗا ٩٠

90. Hingga ketika dia sampai di tempat terbit matahari (sebelah Timur) didapatinya (matahari) bersinar di atas suatu kaum[3315] yang tidak Kami buatkan suatu pelindung[3316] bagi mereka dari (cahaya) matahari itu,

كَذَٰلِكَۖ وَقَدۡ أَحَطۡنَا بِمَا لَدَيۡهِ خُبۡرٗا ٩١

91. Demikianlah, dan sesungguhnya Kami mengetahui segala sesuatu yang ada padanya (Dzulkarnain)[3317].

ثُمَّ أَتۡبَعَ سَبَبًا ٩٢

92. Kemudian dia menempuh suatu jalan (yang lain lagi)[3318].

حَتَّىٰٓ إِذَا بَلَغَ بَيۡنَ ٱلسَّدَّيۡنِ وَجَدَ مِن دُونِهِمَا قَوۡمٗا لَّا يَكَادُونَ يَفۡقَهُونَ قَوۡلٗا ٩٣

93. Hingga ketika dia sampai di antara dua gunung[3319], didapatinya di belakang kedua gunung itu suatu kaum yang hampir tidak memahami pembicaraan[3320].

قَالُواْ يَٰذَا ٱلۡقَرۡنَيۡنِ إِنَّ يَأۡجُوجَ وَمَأۡجُوجَ مُفۡسِدُونَ فِي ٱلۡأَرۡضِ فَهَلۡ نَجۡعَلُ لَكَ خَرۡجًا عَلَىٰٓ أَن تَجۡعَلَ بَيۡنَنَا وَبَيۡنَهُمۡ سَدّٗا ٩٤

94. Mereka berkata, "Wahai Dzulkarnain! Sungguh, Ya'juj dan Ma'juj[3321] itu (sekelompok manusia) yang berbuat kerusakan di bumi[3322], maka bolehkah kami membayarmu imbalan agar engkau membuatkan dinding penghalang antara kami dan mereka[3323]?"

[3315] Mereka ini adalah orang-orang negro.

[3316] Seperti pakaian atau atap karena liarnya hidup mereka dan karena tanah mereka tidak dapat didirikan bangunan di atasnya, namun mereka mempunyai terowongan yang mereka bersembunyi di sana ketika matahari terbit dan menampakkan diri ketika matahari meninggi.

[3317] Allah mengetahui semua keadaannya, keadaan tentaranya, keadaan perlengkapannya, dll.

[3318] Yakni dari timur menuju utara.

[3319] Yang berhadapan; di mana antara keduanya ada celah. Dari sanalah Ya’juj dan Ma’juj keluar mendatangi negeri-negeri Turki, lalu mengadakan kerusakan dan membinasakan ternak dan tanaman (lihat tafsir Ibnu Katsir).

[3320] Maksudnya, mereka tidak bisa memahami bahasa orang lain, karena bahasa mereka sangat jauh perbedaannya dengan bahasa yang lain, dan mereka pun tidak dapat menerangkan maksud mereka dengan jelas karena kurangnya kecerdasan mereka. Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberikan sebab-sebab ilmu kepada Dzulkarnain sehingga dapat memahami bahasa dan maksud kaum tersebut, di mana isi dan maksud perkataan mereka disebutkan dalam ayat selanjutnya.

[3321] Ya'juj dan Ma'juj adalah dua bangsa yang membuat kerusakan di muka bumi, sebagaimana yang telah dilakukan oleh bangsa Tartar dan Mongol. Mereka keturunan Yafits anak Nabi Nuh ‘alaihis salam.

[3322] Seperti melakukan pembunuhan dan perampasan ketika keluar ke tengah-tengah manusia yang lain.

[3323] Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak mampu membangun sendiri dinding tersebut dan mereka mengetahui kemampuan Dzulkarnain. Oleh karena itu, mereka siap memberikan upah kepada Dzulkarnain dan menyebutkan alasannya, yaitu karena Ya’juj dan Ma’juj melakukan kerusakan di bumi. Akan tetapi,

قَالَ مَا مَكَّنِّي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا ﴿٩٥﴾

95. Dia (Dzulkarnain) berkata, "Apa yang telah dianugerahkan Tuhan kepadaku lebih baik (daripada imbalanmu)[3324], maka bantulah aku dengan kekuatan (manusia dan alat-alat), agar aku dapat membuatkan dinding penghalang antara kamu dan mereka,

ءَاتُونِي زُبَرَ ٱلْحَدِيدِ ۖ حَتَّىٰٓ إِذَا سَاوَىٰ بَيْنَ ٱلصَّدَفَيْنِ قَالَ ٱنفُخُوا۟ ۖ حَتَّىٰٓ إِذَا جَعَلَهُۥ نَارًا قَالَ ءَاتُونِىٓ أُفْرِغْ عَلَيْهِ قِطْرًا ﴿٩٦﴾

96. Berilah aku potongan-potongan besi[3325]!" Hingga ketika (potongan) besi itu telah (terpasang) sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, dia (Dzulkarnain) berkata, "Tiuplah (api itu)!" Ketika (besi) itu sudah menjadi (merah seperti) api, dia pun berkata, "Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar kutuangkan ke atasnya (besi panas itu)[3326]."

فَمَا ٱسْطَٰعُوٓا۟ أَن يَظْهَرُوهُ وَمَا ٱسْتَطَٰعُوا۟ لَهُۥ نَقْبًا ﴿٩٧﴾

97. Maka mereka (Ya'juj dan Ma'juj) tidak dapat mendakinya[3327] dan tidak dapat (pula) melubanginya[3328].

قَالَ هَٰذَا رَحْمَةٌ مِّن رَّبِّى ۖ فَإِذَا جَآءَ وَعْدُ رَبِّى جَعَلَهُۥ دَكَّآءَ ۖ وَكَانَ وَعْدُ رَبِّى حَقًّا ﴿٩٨﴾

98. Dia (Dzulkarnain) berkata, "(Dinding) ini[3329] adalah rahmat dari Tuhanku[3330], maka apabila janji Tuhanku sudah datang[3331], Dia akan menghancurluluhkannya[3332]; dan janji Tuhanku itu benar."

Dzulkarnain adalah raja yang mukmin lagi saleh, beliau tidak tamak kepada dunia dan tidak tinggal diam membiarkan keadaan rakyatnya, bahkan tujuan beliau adalah memperbaikinya, oleh karenanya beliau mau memenuhi permintaan mereka karena ada maslahatnya, tidak meminta upah dan bersyukur kepada Allah Tuhannya yang telah memberikan kemampuan kepadanya, beliau berkata, *"(Dinding) ini adalah rahmat dari Tuhanku,"* (lihat ayat 98).

[3324] Yakni oleh karena itu, biarlah aku buatkan penghalang itu tanpa perlu diupah.

[3325] Sepotongnya seukuran batu. Ketika itu di antara potongan-potongan besi itu disediakan kayu bakar dan arang, dan diletakkan di sekitarnya alat peniup api.

[3326] Sehingga menyatu dengan besi tersebut.

[3327] Karena tinggi dan licin.

[3328] Karena keras dan tebal.

[3329] Bisa juga maksudnya kemampuan untuk membuatnya.

[3330] Yakni nikmat, karunia dan ihsan-Nya kepadaku, karena dinding tersebut dapat menghalangi Ya'juj dan Ma'juj keluar ke tengah-tengah manusia yang lain. Seperti inilah keadaan para pemimpin yang saleh. Ketika Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberikan nikmat yang banyak kepadanya, maka rasa syukur dan pengakuan mereka terhadap nikmat tersebut bertambah, sebagaimana perkataan Nabi Sulaiman ketika dihadapkan kepadanya kerajaan Saba', "*Ini adalah karunia Tuhanku agar Dia mengujiku apakah aku bersyukur atau kufur,*" Berbeda dengan orang-orang yang sombong dan bersikap semena-mena di bumi, nikmat-nikmat yang diberikan kepada mereka menambah mereka semakin sombong, sebagaimana yang dilakukan Qarun ketika dikaruniakan kekayaan yang besar, ia berkata, "Ini karena kepandaianku." *Nas'alullahas salaamah wal 'aafiyah*.

[3331] Untuk keluarnya Ya'juj dan Ma'juj.

[3332] Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, Beliau bersabda tentang dinding itu,

Ayat 99-106: Peristiwa yang akan disaksikan pada hari Kiamat, ancaman azab dan kerugian bagi orang-orang kafir, dan batalnya amal jika pelakunya tidak di atas keimanan.

۞ وَتَرَكۡنَا بَعۡضَهُمۡ يَوۡمَئِذٖ يَمُوجُ فِي بَعۡضٖۖ وَنُفِخَ فِي ٱلصُّورِ فَجَمَعۡنَٰهُمۡ جَمۡعٗا ﴿٩٩﴾

99. Dan pada hari itu[3333] Kami biarkan mereka (Ya'juj dan Ma'juj) berbaur antara satu dengan yang lain[3334], dan (apabila) sangkakala ditiup (lagi)[3335], akan Kami kumpulkan mereka semuanya,

وَعَرَضۡنَا جَهَنَّمَ يَوۡمَئِذٖ لِّلۡكَٰفِرِينَ عَرۡضًا ﴿١٠٠﴾

100. dan Kami perlihatkan (neraka) Jahanam dengan jelas pada hari itu[3336] kepada orang kafir,

ٱلَّذِينَ كَانَتۡ أَعۡيُنُهُمۡ فِي غِطَآءٍ عَن ذِكۡرِي وَكَانُواْ لَا يَسۡتَطِيعُونَ سَمۡعًا ﴿١٠١﴾

101. (yaitu) orang yang mata(hati)nya dalam keadaan tertutup (tidak mampu) dari memperhatikan tanda-tanda kebesaran-Ku[3337], dan mereka tidak sanggup mendengar[3338].

أَفَحَسِبَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ أَن يَتَّخِذُواْ عِبَادِي مِن دُونِيٓ أَوۡلِيَآءَۚ إِنَّآ أَعۡتَدۡنَا جَهَنَّمَ لِلۡكَٰفِرِينَ نُزُلٗا ﴿١٠٢﴾

102. Maka apakah orang kafir menyangka bahwa mereka (dapat) mengambil hamba-hamba-Ku[3339] menjadi penolong[3340] selain Aku[3341]? Sungguh, Kami telah menyediakan (neraka) Jahanam sebagai tempat tinggal bagi orang-orang kafir.

يَحْفِرُونَهُ كُلَّ يَوْمٍ حَتَّى إِذَا كَادُوا يَخْرِقُونَهُ قَالَ الَّذِي عَلَيْهِمْ ارْجِعُوا فَسَتَخْرِقُونَهُ غَدًا فَيُعِيدُهُ اللَّهُ كَأَشَدِّ مَا كَانَ حَتَّى إِذَا بَلَغَ مُدَّتَهُمْ وَأَرَادَ اللَّهُ أَنْ يَبْعَثَهُمْ عَلَى النَّاسِ قَالَ الَّذِي عَلَيْهِمْ ارْجِعُوا فَسَتَخْرِقُونَهُ غَدًا إِنْ شَاءَ اللَّهُ وَاسْتَثْنَى قَالَ فَيَرْجِعُونَ فَيَجِدُونَهُ كَهَيْئَتِهِ حِينَ تَرَكُوهُ فَيَخْرِقُونَهُ فَيَخْرُجُونَ عَلَى النَّاسِ فَيَسْتَقُونَ الْمِيَاهَ وَيَفِرُّ النَّاسُ مِنْهُمْ

"Mereka melubanginya setiap hari, sehingga ketika mereka hampir berhasil melubanginya, pemimpin mereka berkata, "Kembalilah! kalian bisa melubanginya besok!", lantas Allah mengembalikan tembok itu tertutup dan seperti kemarin. Sampai apabila masa mereka sudah tiba, dan Allah hendak membangkitkan mereka di tengah-tengah manusia, maka pemimpin mereka berkata, "Kembalilah kalian, kalian akan bisa melubanginya besok, insya Allah!" ia mengucapkan insya Allah. Besoknya mereka kembali, sedangkan tembok itu masih seperti keadaan ketika mereka tinggalkan kemarin, lantas mereka pun berhasil melubanginya dan bisa berbaur dengan manusia. Mereka pun meminum banyak air dan orang-orang lari karena takut kepada mereka." (HR. Tirmidzi, Ibnu Majah dan Hakim, hadits ini shahih)

[3333] Yakni pada hari keluarnya.

[3334] Ada pula yang menafsirkan, bahwa pada hari kiamat semua makhluk berbaur dengan yang lain.

[3335] Maksudnya, tiupan yang kedua yaitu tiupan tanda kebangkitan dari kubur dan pengumpulan manusia ke padang Mahsyar, sedangkan tiupan yang pertama adalah tiupan kehancuran alam semesta ini.

[3336] Pada hari makhluk dikumpulkan di padang mahsyar.

[3337] Ada yang menafsirkan, dari Al Qur'an.

[3338] Mereka tidak sanggup mendengar dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam apa yang Beliau bacakan karena benci kepada Beliau. Hal itu, karena orang yang benci tidak sanggup mendengarkan kata-kata orang yang dibencinya.

[3339] Seperti malaikat, Nabi 'Isa dan 'Uzair.

[3340] Yang menyelamatkan mereka dari azab Allah dan memberikan pahala-Nya.

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُم بِٱلْأَخْسَرِينَ أَعْمَٰلًا ﴿١٠٣﴾

103. Katakanlah (Muhammad), "Apakah perlu Kami beritahukan kepadamu tentang orang yang paling rugi perbuatannya?"

ٱلَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا ﴿١٠٤﴾

104. (yaitu) orang yang sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia, sedangkan mereka mengira telah berbuat sebaik-baiknya.

أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِـَٔايَٰتِ رَبِّهِمْ وَلِقَآئِهِۦ فَحَبِطَتْ أَعْمَٰلُهُمْ فَلَا نُقِيمُ لَهُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ وَزْنًا ﴿١٠٥﴾

105. Mereka itu adalah orang yang mengingkari ayat-ayat Tuhan mereka[3342] dan (tidak percaya) terhadap pertemuan dengan-Nya[3343]. Maka sia-sia amal mereka, dan Kami tidak memberikan penimbangan terhadap (amal) mereka pada hari kiamat[3344].

ذَٰلِكَ جَزَآؤُهُمْ جَهَنَّمُ بِمَا كَفَرُوا۟ وَٱتَّخَذُوٓا۟ ءَايَٰتِى وَرُسُلِى هُزُوًا ﴿١٠٦﴾

106. Demikianlah[3345], balasan mereka itu neraka Jahanam, karena kekafiran mereka, dan karena mereka menjadikan ayat-ayat-Ku dan rasul-rasul-Ku sebagai bahan olok-olok.

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّٰتُ ٱلْفِرْدَوْسِ نُزُلًا ﴿١٠٧﴾

107. Sungguh, orang yang beriman[3346] dan beramal saleh[3347], untuk mereka disediakan surga Firdaus sebagai tempat tinggal[3348],

---

3341 Maksud ayat ini adalah, apakah mereka mengira bahwa mengambil penolong atau tuhan selain Allah tidak membuat-Nya murka dan tidak akan dihukum oleh-Nya? Bahkan tidak demikian. Bisa juga maksudnya, apakah orang-orang kafir yang menentang para rasul mengira bahwa selain Allah ada yang bisa menolong mereka dan memberikan manfaat serta menghindarkan bahaya? Hal ini merupakan persangkaan yang batil, karena semua makhluk bukan di tangan mereka memberikan manfaat dan menimpakan madharrat (bahaya). Oleh karena itu, orang yang mencari penolong selain-Nya sungguh tersesat, kecewa dan rugi serta tidak mampu mencapaikan sebagian maksudnya.

3342 Yakni dalil-dalil tentang keesaan-Nya baik dari Al Qur'an maupun lainnya.

3343 Maksudnya, tidak beriman kepada kebangkitan di hari kiamat, hisab dan pembalasan.

3344 Yakni tidak ada beratnya sama sekali karena kosong dari kebaikan. Akan tetapi amal mereka tetap dihitung dan dijumlahkan, lalu dibuat mereka mengakuinya, kemudian mereka dipermalukan di hadapan banyak makhluk lalu diazab.

3345 Yakni perkara yang telah disebutkan tentang hapusnya amal mereka.

3346 Dengan hatinya.

3347 Dengan anggota badannya.

3348 Mereka ini –meskipun tingkatan imannya berbeda-beda- akan mendapatkan surga-surga Firdaus. Maksud surga-surga Firdaus bisa bagian atas surga dan tengahnya, dan bagian yang utamanya. Balasan ini diperuntukkan bagi orang yang menyempurnakan iman dan amal saleh, yaitu para nabi dan orang-orang yang didekatkan. Bisa juga maksudnya, semua tempat-tempat di surga. Oleh karena itu, balasan ini diperuntukkan kepada semua orang yang beriman meskipun berbeda-beda tingkatannya, baik orang-orang yang didekatkan, orang-orang yang berbakti, dan orang-orang yang pertengahan; masing-masing sesuai keadaannya. Makna seperti ini nampaknya lebih utama dipegang karena keumumannya, dan karena kata "jannah" (surga) disebutkan dengan bentuk jama' (banyak). Di samping itu, kata firdaus biasa dipakai untuk kebun yang penuh dengan buah anggur atau pohon-pohon yang lebat, dan hal ini ada pada semua surga. Oleh karena itu,

خَٰلِدِينَ فِيهَا لَا يَبۡغُونَ عَنۡهَا حِوَلٗا ١٠٨

108. mereka kekal di dalamnya, mereka tidak ingin pindah dari sana[3349].

Ayat 109-110: Ilmu Allah tidak terbatas, dan bahwa Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam adalah seorang manusia yang menjadi Rasul dengan mendapatkan wahyu dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala; Beliau tidaklah mengetahui yang gaib.

قُل لَّوۡ كَانَ ٱلۡبَحۡرُ مِدَادٗا لِّكَلِمَٰتِ رَبِّي لَنَفِدَ ٱلۡبَحۡرُ قَبۡلَ أَن تَنفَدَ كَلِمَٰتُ رَبِّي وَلَوۡ جِئۡنَا بِمِثۡلِهِۦ مَدَدٗا

109. Katakanlah (Muhammad)[3350], “Seandainya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, maka pasti habislah lautan itu sebelum selesai (penulisan) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)[3351].”

---

surga Firdaus merupakan jamuan untuk orang-orang yang beriman dan beramal saleh. Jamuan apakah yang lebih besar daripadanya, di mana jamuan tersebut penuh dengan kenikmatan, baik bagi hati, ruh maupun badan, di dalamnya terdapat apa saja yang disenangi jiwa dan dinikmati oleh mata seperti tempat-tempat yang indah, kebun-kebun yang segar, pohon-pohon yang berbuah, burung-burung yang berkicau, makanan yang lezat, minuman yang enak, wanita yang cantik, pemandangan yang menarik, pelayanan dari anak-anak yang tetap muda, sungai-sungai yang mengalir, kenikmatan yang kekal, dan yang lebih tinggi, lebih utama dan lebih besar dari itu adalah kenikmatan dekat dengan Ar Rahman, mendapatkan ridha-Nya, melihat wajah-Nya, dan mendengarkan firman-Nya. Jika sekiranya manusia mengetahui sebagian nikmat itu dengan pengetahuan yang hakiki, tentu hati mereka akan melayang kepadanya karena merindukannya, dan mereka tidak lagi mengutamakan dunia yang fana, dan tidak akan menyia-nyiakan waktu yang ada, bahkan akan mengisinya dengan amal yang dapat memasukkan dirinya ke surga, akan tetapi kelalaian yang memenuhi dirinya, iman yang lemah, ilmu yang kurang dan keinginan yang lemah, sehingga terjadilah apa yang terjadi, *wa laa haula wa laa quwwata illa billah*.

[3349] Yang demikian karena mereka tidak melihat di surga selain yang menyenangkan mereka dan mereka tidak melihat kenikmatan yang lebih daripada itu.

[3350] Kepada mereka tentang keagungan Allah, keluasan sifat-Nya dan bahwa manusia tidak mampu mencapainya.

[3351] Dalam ayat lain disebutkan, “*Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) setelah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”* (Terj. Luqman: 27) ayat di atas termasuk pendekatakan makna agar lebih mudah dicerna, karena semua yang disebutkan itu makhluk, sedangkan makhluk ada habisnya, adapun firman Allah, maka termasuk sifat-Nya, sedangkan sifat-Nya bukan makhluk dan tidak ada batasnya. Keluasan dan kebesaran apa saja yang dibayangkan hati, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala lebih dari itu, demikian pula semua sifat Allah Ta’ala, seperti ilmu-Nya, hikmah-Nya, qudrat(kekuasaan)-Nya dan rahmat-Nya. Oleh karena itu, jika pengetahuan makhluk terdahulu maupun yang datang kemudian dikumpulkan, baik yang terdiri dari penghuni langit maupun penghuni bumi, tentu jika dihubungkan kepada ilmu Allah, maka lebih kecil daripada air yang diteguk oleh seekor burung dengan paruhnya ke tengah-tengah lautan. Yang demikian adalah karena Allah Subhaanahu wa Ta'aala memiliki sifat-sifat yang agung lagi luas, dan bahwa kepada-Nya kembali semua kesudahan.

قُلْ إِنَّمَآ أَنَا۠ بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰٓ إِلَىَّ أَنَّمَآ إِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌ ۖ فَمَن كَانَ يَرْجُوا۟ لِقَآءَ رَبِّهِۦ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَٰلِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِۦٓ أَحَدًۢا ﴿١١٠﴾

110. Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu[3352], yang telah menerima wahyu[3353], bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan Yang Maha Esa." Maka barang siapa mengharap pertemuan dengan Tuhannya[3354], maka hendaklah dia mengerjakan amal yang saleh[3355] dan janganlah dia mempersekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Tuhannya[3356]."

[3352] Yakni aku bukanlah tuhan, dan tidak bersekutu dalam kerajaan-Nya, aku tidak mengetahui yang gaib dan tidak ada pada sisi-Ku perbendaharaan-perbendaharaan Allah. Inilah makna Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam sebagai hamba Allah..

[3353] Yakni aku dilebihkan di atas kamu dengan memperoleh wahyu, yang isinya bahwa Tuhan kamu adalah Tuhan yang Maha Esa, di mana tidak ada yang berhak disembah dan ditujukan berbagai ibadah kecuali Dia, tidak ada sekutu bagi-Nya.

[3354] Aku mengajak kamu untuk mengerjakan amal yang dapat mendekatkan dirimu kepada-Nya, mendapatkan pahala-Nya dan dijauhkan dari siksa-Nya, yaitu dengan mengerjakan amal saleh dan tidak berbuat syirk di dalamnya.

[3355] Yaitu amal yang sesuai syari'at, baik yang wajib maupun yang sunat.

[3356] Seperti berbuat riya. Ayat ini menerangkan syarat diterimanya amal, yaitu ikhlas karena Allah dan mutaba'ah (sesuai dengan sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam). Keduanya ibarat sayap burung, jika salah satunya tidak ada, maka burung tidak dapat terbang. Orang yang ikhlas dan mengikuti sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dalam amalnya, itulah yang memperoleh apa yang dia harapkan dan yang dia minta. Sedangkan selainnya, maka dia akan rugi di dunia dan akhirat, tidak memperoleh kedekatan dengan Tuhannya dan tidak mendapat ridha-Nya.

Selesai tafsir surah Al Kahfi dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya, *dan segala puji bagi Allah di awal dan di akhir*.

Surah Maryam

Surah ke-19. 98 ayat. Makkiyyah

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-11: Kemukjizatan Al Qur'an, kisah Nabi Zakariyya 'alaihis salam, rahmat Allah kepada hamba-Nya Nabi Zakariyya, pentingnya menampakkan kelemahan dan kebutuhan ketika berdoa kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala, penjelasan bahwa kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidak ada yang dapat melemahkannya, permohonan keturunan yang saleh dan sikap syukur kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

1. Kaaf Haa Yaa 'Ain Shaad.

ذِكۡرُ رَحۡمَتِ رَبِّكَ عَبۡدَهُۥ زَكَرِيَّآ ٢

2. (Yang dibacakan ini adalah) penjelasan tentang rahmat Tuhanmu kepada hamba-Nya, Zakaria[3357],

[3357] Maksudnya, Kami akan bacakan kepadamu kisahnya dan menjelaskannya agar dapat diketahui lebih jelas keadaan Nabi Zakaria, peninggalannya yang baik dan keutamaannya, di mana dalam kisah itu terdapat pelajaran dan teladan. Di samping itu, menjelaskan lebih rinci rahmat Allah kepada seorang hamba mendorong kita untuk mencintai Allah Subhaanahu wa Ta'aala, banyak mengingat-Nya, mengenal-Nya dan merupakan sebab yang dapat menghubungkan kita kepada-Nya. Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah memilih Zakaria menjadi rasul-Nya dan memberikan wahyu kepadanya, maka Beliau melaksanakannya sebagaimana rasul-rasul-Nya yang lain. Beliau mengajak manusia kepada Allah, menasehati mereka di masa hidupnya hingga wafatnya. Saat Beliau merasakan kelemahan fisik pada dirinya dan khawatir akan wafat namun tidak ada yang menggantikan posisinya untuk mengajak manusia kepada Allah, maka Beliau mengeluhkan

إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُۥ نِدَآءً خَفِيًّا ﴿٣﴾

3. (yaitu) ketika dia berdoa kepada Tuhannya dengan suara yang lembut[3358].

قَالَ رَبِّ إِنِّى وَهَنَ ٱلْعَظْمُ مِنِّى وَٱشْتَعَلَ ٱلرَّأْسُ شَيْبًا وَلَمْ أَكُنۢ بِدُعَآئِكَ رَبِّ شَقِيًّا ﴿٤﴾

4. Dia (Zakaria) berkata, "Ya Tuhanku, sungguh (semua) tulangku telah lemah[3359] dan kepalaku telah dipenuhi uban[3360], dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada-Mu, Ya Tuhanku[3361].

وَإِنِّى خِفْتُ ٱلْمَوَٰلِىَ مِن وَرَآءِى وَكَانَتِ ٱمْرَأَتِى عَاقِرًا فَهَبْ لِى مِن لَّدُنكَ وَلِيًّا ﴿٥﴾

5. Dan sungguh, aku khawatir terhadap mawaliku[3362] sepeninggalku, padahal istriku seorang yang mandul, maka anugerahilah aku seorang anak dari sisi-Mu,

يَرِثُنِى وَيَرِثُ مِنْ ءَالِ يَعْقُوبَ ۖ وَٱجْعَلْهُ رَبِّ رَضِيًّا ﴿٦﴾

6. yang akan mewarisi aku dan mewarisi dari keluarga Ya'qub[3363]; dan jadikanlah dia, Ya Tuhanku, seorang yang diridhai[3364]."

يَٰزَكَرِيَّآ إِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلَٰمٍ ٱسْمُهُۥ يَحْيَىٰ لَمْ نَجْعَل لَّهُۥ مِن قَبْلُ سَمِيًّا ﴿٧﴾

---

kelemahan dirinya kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan berdoa dengan suara yang lembut dan pelan agar lebih sempurna, lebih utama dan lebih ikhlas.

[3358] Di tengah malam, karena pada waktu itu lebih cepat diijabah (dikabulkan).

[3359] Ketika tulang telah lemah, di mana ia merupakan penopang badan, maka anggota badan yang lain tentu ikut lemah.

[3360] Uban merupakan tanda kelemahan dan ketuaan, utusan maut, pemandunya dan peringatan terhadapnya. Nabi Zakaria bertawassul kepada Allah dengan kelemahan dirinya, dan hal ini termasuk cara bertawassul yang dicintai Allah, karena hal ini menunjukkan sikap berlepas diri dari kemampuan dirinya serta bergantung kepada kekuatan Allah 'Azza wa Jalla.

[3361] Yakni Engkau tidak menghendaki aku kecewa dan terhalang dari dikabulkan doa, bahkan Engkau senantiasa menyambutku dan mengabulkan doaku. Kelembutan-Mu selalu mengalir kepadaku dan ihsan-Mu senantiasa sampai kepadaku. Di sini Beliau bertawassul kepada Allah dengan nikmat yang diberikan-Nya kepada dirinya dan pengabulan-Nya terhadap doanya yang terdahulu; Beliau meminta kepada Allah Tuhan yang telah berbuat baik dahulu agar Dia menyempurnakan ihsan-Nya pada kesempatan selanjutnya.

[3362] Yang dimaksud oleh Zakaria dengan mawali adalah orang yang akan mengendalikan dan melanjutkan urusan yang terkait dengan agama sepeninggalnya dan yang memimpin Bani Israil serta yang mengajak mereka kepada Allah. Zakaria khawatir kalau orang-orang yang menggantikannya adalah orang-orang tidak dapat melaksanakan urusan itu dengan baik, karena tidak seorang pun di antara mereka yang dapat dipercaya, oleh sebab itu Beliau meminta dianugerahi seorang anak. Nampaknya, Beliau tidak melihat adanya orang yang layak memegang posisi *imaamah fid din* (pemimpin dalam agama). Hal ini menunjukkan perhatian Beliau kepada kaumnya, dan lagi permintaan Beliau agar dianugerahi anak tidak seperti permintaan orang lain, bahkan untuk maslahat agama dan agar agama ini tidak hilang. Beliau melihat bahwa selain Beliau tidak cocok terhadap imamah fid din, dan ketika itu hanya rumah Beliau yang paling terkenal tentang kebaikan agamanya, oleh karenanya Beliau meminta kepada Allah agar dianugerahkan seorang anak yang akan menegakkan agama-Nya setelah Beliau wafat.

[3363] Berupa ilmu, amal dan kenabian.

[3364] Di sisi-Mu.

7. (Allah berfirman), “Wahai Zakaria! Kami memberi kabar gembira kepadamu dengan seorang anak laki-laki namanya Yahya[3365], yang Kami belum pernah memberikan nama seperti itu sebelumnya.

قَالَ رَبِّ أَنَّىٰ يَكُونُ لِي غُلَٰمٞ وَكَانَتِ ٱمۡرَأَتِي عَاقِرٗا وَقَدۡ بَلَغۡتُ مِنَ ٱلۡكِبَرِ عِتِيّٗا ٨

8. Dia (Zakaria) berkata, "Ya Tuhanku, bagaimana aku dapat mempunyai anak, padahal istriku seorang yang mandul dan aku (sendiri) sesungguhnya sudah mencapai usia yang sangat tua?”

قَالَ كَذَٰلِكَ قَالَ رَبُّكَ هُوَ عَلَيَّ هَيِّنٞ وَقَدۡ خَلَقۡتُكَ مِن قَبۡلُ وَلَمۡ تَكُ شَيۡـٔٗا ٩

9. Allah berfirman, "Demikianlah.” Tuhanmu berfirman, "Hal itu mudah bagi-Ku[3366]; sungguh, engkau telah Aku ciptakan sebelum itu, padahal pada waktu itu engkau belum berwujud sama sekali.”

قَالَ رَبِّ ٱجۡعَل لِّيٓ ءَايَةٗۖ قَالَ ءَايَتُكَ أَلَّا تُكَلِّمَ ٱلنَّاسَ ثَلَٰثَ لَيَالٖ سَوِيّٗا ١٠

10. Dia (Zakaria) berkata, "Ya Tuhanku, berilah aku suatu tanda[3367].” Allah berfirman, "Tandamu ialah engkau tidak dapat bercakap-cakap dengan manusia[3368] selama tiga malam[3369], padahal engkau sehat.”

فَخَرَجَ عَلَىٰ قَوۡمِهِۦ مِنَ ٱلۡمِحۡرَابِ فَأَوۡحَىٰٓ إِلَيۡهِمۡ أَن سَبِّحُواْ بُكۡرَةٗ وَعَشِيّٗا ١١

11. Maka dia keluar dari mihrab[3370] menuju kaumnya, lalu dia memberi isyarat kepada mereka; bertasbihlah[3371] kamu pada waktu pagi dan petang.”

[3365] Allah menamainya dengan Yahya, sesuai dengan orangnya, di mana ia hidup secara hissiy (konkrit) maupun maknawi (abstrak). Contoh maknawi adalah hidupnya hati dan ruh dengan wahyu dan ilmu, sehingga sempurnalah nikmat yang diberikan kepadanya.

[3366] Yakni mewujudkan sesuatu tanpa sebab adalah hal yang sangat mudah bagi-Nya.

[3367] Yakni yang menunjukkan kehamilan istriku. Perkataan ini adalah agar hati Beliau tenang (mantap), bukan karena ragu-ragu terhadap berita Allah. Hal ini seperti perkataan Nabi Ibrahim ‘alaihis salam, “Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati." Allah berfirman, "Belum yakinkah kamu?" Ibrahim menjawab, "Aku telah meyakinkannya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku).” (lihat Al Baqarah: 261). Beliau meminta kepada Allah agar ditambah lagi ilmunya dan disampaikan kepada ‘ainul yaqin (penglihatan yang yakin) setelah ‘ilmul yaqin (pengetahuan yang yakin), maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengabulkan permohonannya sebagai rahmat untuknya.

[3368] Selain dzikrullah.

[3369] Yakni tiga hari tiga malam. Hal ini termasuk ayat-ayat Allah yang menakjubkan, karena tidak mampunya Beliau berbicara dengan manusia selama tiga hari bukan karena bisu atau penyakit, termasuk dalil yang menunjukkan kekuasaan Allah yang menyelisihi kebiasaan. Meskipun Beliau terhalang dari berbicara dengan manusia, namun dzikrullah tidaklah tertahan. Oleh karena itu, di ayat lain Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, “*Tandanya bagimu, kamu tidak dapat berkata-kata dengan manusia selama tiga hari, kecuali dengan isyarat. dan sebutlah (nama) Tuhanmu sebanyak-banyaknya serta bertasbihlah di waktu petang dan pagi hari"*.(Terj. Ali Imran: 41), hati Beliau pun tenang dan merasa gembira dengan kabar tersebut, Beliau mengikuti perintah Allah untuk bersyukur, yaitu dengan beribadah dan menyebut nama-Nya, maka Beliau berdiam di mihrabnya dan keluar kepada kaumnya dengan berisyarat agar mereka bertasbih di pagi dan petang.

[3370] Yakni dari masjid. Ketika itu kaumnya menunggu agar Beliau membukakan mihrabnya untuk shalat di situ dengan perintahnya seperti biasanya.

[3371] Ada yang menafsirkan dengan, “Shalatlah.”

Ayat 12-15: Kenabian Yahya 'alaihis salam, keutamaannya dan sifat-sifatnya.

يَٰيَحۡيَىٰ خُذِ ٱلۡكِتَٰبَ بِقُوَّةٖۖ وَءَاتَيۡنَٰهُ ٱلۡحُكۡمَ صَبِيّٗا ١٢

12. [3372]"Wahai Yahya! Ambillah (pelajarilah)[3373] kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh." Dan Kami berikan hikmah[3374] kepadanya selagi dia masih kanak-kanak[3375],

وَحَنَانٗا مِّن لَّدُنَّا وَزَكَوٰةٗۖ وَكَانَ تَقِيّٗا ١٣

13. Dan (Kami jadikan) rasa kasih sayang (kepada sesama) dari Kami dan bersih (dari dosa)[3376]. Dan dia pun seorang yang bertakwa,

وَبَرَّۢا بِوَٰلِدَيۡهِ وَلَمۡ يَكُن جَبَّارًا عَصِيّٗا ١٤

14. Dan sangat berbakti kepada kedua orang tuanya[3377], dan dia bukan orang yang sombong[3378] (bukan pula) orang yang durhaka.

وَسَلَٰمٌ عَلَيۡهِ يَوۡمَ وُلِدَ وَيَوۡمَ يَمُوتُ وَيَوۡمَ يُبۡعَثُ حَيّٗا ١٥

15. Dan kesejahteraan[3379] bagi dirinya pada hari lahirnya, pada hari wafatnya, dan pada hari dia dibangkitkan hidup kembali[3380].

Ayat 16-21: Kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala dalam menciptakan Adam tanpa bapak dan ibu, penciptaan Hawa' dari tulang rusuk Adam dan penciptaan Isa 'alaihis salam dari seorang ibu tanpa bapak, maka Mahasuci Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang berkuasa atas segala sesuatu.

وَٱذۡكُرۡ فِي ٱلۡكِتَٰبِ مَرۡيَمَ إِذِ ٱنتَبَذَتۡ مِنۡ أَهۡلِهَا مَكَانٗا شَرۡقِيّٗا ١٦

16. [3381]Dan ceritakanlah (Muhammad) kisah Maryam di dalam kitab (Al Quran)[3382], yaitu ketika dia mengasingkan diri dari keluarganya ke suatu tempat di sebelah timur (Baitulmaqdis),

---

[3372] Ayat ini ditujukkan kepada Yahya setelah Beliau lahir dan semakin besar, yaitu pada saat Beliau sudah dapat memahami pembicaraan, maka Allah memerintahkan Yahya untuk mempelajari kitab Taurat dengan sungguh-sungguh, baik dengan menghapalnya, memahami maknanya, mengamalkan perintah dan menjauhi larangannya.

[3373] Yakni pelajarilah Taurat itu, amalkan isinya, dan sampaikan kepada umatmu.

[3374] Maksudnya kenabian atau pemahaman terhadap Taurat dan pendalaman agama.

[3375] Menurut sebagian ahli tafsir, bahwa ketika itu usia Yahya 3 tahun.

[3376] Hal ini menunjukkan tidak adanya sifat-sifat tercela dalam dirinya dan akhlak yang buruk. Ada pula yang menafsirkan, dengan suka bersedekah kepada orang lain.

[3377] Beliau berbuat baik kepada keduanya baik dengan ucapan maupun dengan perbuatan.

[3378] Baik sombong dari beribadah kepada Allah maupun sombong terhadap manusia, bahkan Beliau seorang yang tawadhu'.

[3379] Yakni dari Allah.

[3380] Nabi Yahya mendapatkan keamanan pada saat-saat menegangkan tersebut.

فَٱتَّخَذَتۡ مِن دُونِهِمۡ حِجَابٗا فَأَرۡسَلۡنَآ إِلَيۡهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرٗا سَوِيّٗا ﴿١٧﴾

17. Lalu dia memasang tabir (yang melindunginya) dari mereka[3383]; lalu Kami mengutus roh Kami (Jibril) kepadanya, maka dia menampakkan diri di hadapannya (dalam bentuk) manusia yang sempurna.

قَالَتۡ إِنِّيٓ أَعُوذُ بِٱلرَّحۡمَٰنِ مِنكَ إِن كُنتَ تَقِيّٗا ﴿١٨﴾

18. Dia (Maryam) berkata, "Sungguh, aku berlindung kepada Tuhan yang Maha Pengasih terhadapmu, jika engkau orang yang bertakwa[3384]."

قَالَ إِنَّمَآ أَنَا۠ رَسُولُ رَبِّكِ لِأَهَبَ لَكِ غُلَٰمٗا زَكِيّٗا ﴿١٩﴾

19. Dia (Jibril) berkata, "Sesungguhnya aku hanyalah utusan Tuhanmu[3385], untuk menyampaikan anugerah kepadamu seorang anak laki-laki yang suci[3386]."

قَالَتۡ أَنَّىٰ يَكُونُ لِي غُلَٰمٞ وَلَمۡ يَمۡسَسۡنِي بَشَرٞ وَلَمۡ أَكُ بَغِيّٗا ﴿٢٠﴾

20. [3387]Dia (Maryam) berkata, "Bagaimana mungkin aku mempunyai anak laki-laki, padahal tidak pernah ada orang (laki-laki) yang menyentuhku[3388] dan aku bukan seorang pezina!"

قَالَ كَذَٰلِكِ قَالَ رَبُّكِ هُوَ عَلَيَّ هَيِّنٞۖ وَلِنَجۡعَلَهُۥٓ ءَايَةٗ لِّلنَّاسِ وَرَحۡمَةٗ مِّنَّاۚ وَكَانَ أَمۡرٗا مَّقۡضِيّٗا ﴿٢١﴾

[3381] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan kisah Zakaria dan Yahya, di mana kisah itu termasuk tanda-tanda kekuasaan Allah yang menakjubkan, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala melanjutkan dengan kisah yang lebih menakjubkan lagi dengan bertahap dari yang ringan lalu naik ke atasnya lagi.

[3382] Hal ini termasuk dalil tentang keutamaan Maryam, karena nama dan kisahnya disebutkan dalam Al Qur'an yang dibaca oleh kaum muslimin di berbagai penjuru dunia, di sana disebutkan pujian untuknya, balasan terhadap amalnya yang utama dan sempurna.

[3383] Dia ber'uzlah (mengasingkan diri) dari manusia dan menyendiri untuk beribadah kepada Allah.

[3384] Yakni jika engkau takut kepada Allah, maka janganlah mendatangiku. Maryam menggabung antara berpegang teguh kepada Tuhannya dengan menakut-nakutinya serta menyuruhnya untuk bertakwa. Ketika itu kondisinya sepi, jauh dari manusia, sedangkan malaikat yang datang kepadanya menampakkan diri dalam bentuk manusia yang sempurna lagi indah. Pendorong untuk berbuat maksiat sangat banyak, akan tetapi Maryam menolaknya, ia berlindung kepada Allah dan menakut-nakuti orang yang mendekatinya. Hal ini menunjukkan 'iffah (bersihnya) Maryam, jauhnya dari keburukan dan sebab-sebabnya. Sikap 'iffah ini dengan adanya pendorong dan tidak adanya penghalang termasuk amalan yang sangat utama. Oleh karena itu, Allah memuji Maryam karena 'iffahnya, Dia berfirman, "*Dan (ingatlah) Maryam binti Imran yang memelihara kehormatannya, Maka Kami tiupkan ke dalam rahimnya sebagian dari ruh (ciptaan) Kami, dan Dia membenarkan kalimat Rabbnya dan Kitab-Kitab-Nya, dan Dia termasuk orang-orang yang taat.*" (Terj. At Tahrim: 12). Oleh karena 'iffahnya, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menggantikannya dengan menganugerahkan seorang anak yang termasuk tanda di antara tanda-tanda kekuasaan Allah dan menjadi salah seorang rasul-Nya.

[3385] Yakni tugasku hanyalah menyampaikan risalah Tuhanku kepadamu.

[3386] Yakni suci dari sifat-sifat tercela dan memiliki sifat-sifat terpuji.

[3387] Maryam merasa heran karena akan melahirkan anak tanpa bapak.

[3388] Dengan menikahiku.

21. Dia (Jibril) berkata, "Demikianlah[3389]." Tuhanmu berfirman, "Hal itu mudah bagi-Ku, dan agar Kami menjadikannya suatu tanda (kekuasaan Allah) bagi manusia[3390] dan sebagai rahmat dari kami[3391]; dan hal itu[3392] adalah suatu urusan yang sudah diputuskan."

Ayat 22-33: Kisah Maryam puteri Imran, kebersihannya dan kehormatannya, dan tentang kelahiran Nabi Isa 'alaihis salam.

۞ فَحَمَلَتْهُ فَٱنتَبَذَتْ بِهِۦ مَكَانًا قَصِيًّا ﴿٢٢﴾

22. [3393]Maka dia (Maryam) mengandung, lalu dia mengasingkan diri dengan kandungannya itu ke tempat yang jauh[3394].

فَأَجَآءَهَا ٱلْمَخَاضُ إِلَىٰ جِذْعِ ٱلنَّخْلَةِ قَالَتْ يَٰلَيْتَنِى مِتُّ قَبْلَ هَٰذَا وَكُنتُ نَسْيًا مَّنسِيًّا ﴿٢٣﴾

23. Maka rasa sakit akan melahirkan memaksanya (bersandar) pada pangkal pohon kurma, dia berkata[3395], "Wahai, betapa baiknya aku mati sebelum ini, dan aku menjadi seorang yang tidak diperhatikan dan dilupakan[3396]."

Ayat 24-40: Nabi Isa 'alaihis salam sebagai manusia, tuduhan terhadap Maryam dan pembelaan Nabi Isa 'alaihis salam kepada ibunya, perbedaan berbagai golongan dalam menilai Nabi Isa 'alaihis salam dan pentingnya berbakti kepada kedua orang tua.

فَنَادَىٰهَا مِن تَحْتِهَآ أَلَّا تَحْزَنِى قَدْ جَعَلَ رَبُّكِ تَحْتَكِ سَرِيًّا ﴿٢٤﴾

[3389] Yakni diciptakan-Nya seorang anak dari kamu tanpa seorang bapak.

[3390] Yang menunjukkan sempurnanya kekuasaan Allah, dan bahwa semua sebab tidaklah berpengaruh dengan sendirinya, bahkan berpengaruh dengan taqdir Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[3391] Baik kepadanya, kepada ibunya maupun kepada manusia. Rahmat Allah kepadanya adalah dengan menjadikannya salah seorang rasul di antara rasul-rasul Allah, di mana ia akan mengajak manusia menyembah Allah dan mengesakan-Nya. Lebih dari itu, Beliau (Nabi Isa 'alaihis salam) termasuk salah seorang rasul ulul 'azmi. Adapun rahmat-Nya kepada ibunya adalah karena ia mendapatkan kebanggaan, pujian yang baik dan manfaat yang besar. Sedangkan rahmat-Nya kepada manusia dan menjadi nikmat terbesar bagi mereka adalah dengan mengutusnya kepada manusia, membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, membersihkan mereka, mengajarkan mereka kitab dan hikmah, di mana jika mereka mengikutinya, maka mereka akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

[3392] Adanya 'Isa 'alaihis salam dengan cara seperti itu.

[3393] Lalu malaikat Jibril meniupkan roh ke leher bajunya, kemudian tiupan itu masuk ke farji Maryam sehingga ia mengandung dengan izin Allah Ta'ala.

[3394] Yakni karena khawatir orang-orang menuduh yang tidak-tidak terhadapnya.

[3395] Maryam merasakan rasa sakit melahirkan, rasa lapar tidak ada makanan dan minuman, ditambah rasa sakit hatinya terhadap kata-kata dan tuduhan manusia terhadapnya serta khawatir tidak mampu bersabar, akhirnya Maryam mengucapkan kata-kata di atas.

[3396] Ucapan pengandaian di atas didasari terhadap hal yang dikhawatirkannya itu, namun sesungguhnya pengandaian ini tidak ada kebaikan dan maslahatnya, bahkan kebaikan dan maslahat terdapat pada taqdir yang akan terjadi itu. Ketika itulah, malaikat menenteramkan hatinya, menenangkan kegelisahannya dan memanggilnya dari tempat yang rendah sebagaimana diterangkan dalam ayat selanjutnya.

24. Maka dia (Jibril) berseru kepadanya dari tempat yang rendah, "Janganlah engkau bersedih hati, sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu[3397].

وَهُزِّىٓ إِلَيۡكِ بِجِذۡعِ ٱلنَّخۡلَةِ تُسَٰقِطۡ عَلَيۡكِ رُطَبٗا جَنِيّٗا ﴿٢٥﴾

25. dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya (pohon) itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu,

فَكُلِي وَٱشۡرَبِي وَقَرِّي عَيۡنٗاۖ فَإِمَّا تَرَيِنَّ مِنَ ٱلۡبَشَرِ أَحَدٗا فَقُولِيٓ إِنِّي نَذَرۡتُ لِلرَّحۡمَٰنِ صَوۡمٗا فَلَنۡ أُكَلِّمَ ٱلۡيَوۡمَ إِنسِيّٗا ﴿٢٦﴾

26. Maka makan[3398], minum[3399] dan bersenang hatilah engkau[3400]. Jika engkau melihat seseorang[3401], maka katakanlah, "Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa[3402] untuk Tuhan Yang Maha Pengasih, maka aku tidak akan berbicara dengan siapa pun pada hari ini[3403]."

فَأَتَتۡ بِهِۦ قَوۡمَهَا تَحۡمِلُهُۥۖ قَالُواْ يَٰمَرۡيَمُ لَقَدۡ جِئۡتِ شَيۡـٔٗا فَرِيّٗا ﴿٢٧﴾

27. [3404]Kemudian dia (Maryam) membawa dia (bayi itu) kepada kaumnya dengan menggendongnya. Mereka (kaumnya) berkata, "Wahai Maryam! Sungguh, engkau telah melakukan sesuatu yang sangat mungkar[3405].

يَٰٓأُخۡتَ هَٰرُونَ مَا كَانَ أَبُوكِ ٱمۡرَأَ سَوۡءٖ وَمَا كَانَتۡ أُمُّكِ بَغِيّٗا ﴿٢٨﴾

28. Wahai saudara perempuan Harun (Maryam)[3406]! Ayahmu bukan seorang yang buruk perangai dan ibumu bukan seorang perempuan pezina[3407]."

[3397] Di mana engkau dapat meminum airnya.

[3398] Yakni kurma yang matang tersebut.

[3399] Dari anak sungai tersebut.

[3400] Dengan anakmu itu. Ucapan ini untuk menenteramkannya yang menunjukkan akan selamatnya dari derita melahirkan, dan akan memperoleh makanan dan minuman. Adapun untuk menenteramkannya dari ucapan manusia, maka diperintahkan kepadanya apabila ia melihat seseorang yang mempertanyakannya agar berkata dengan isyarat, bahwa dirinya sedang menahan diri dari berbicara dengan manusia.

[3401] Lalu mempertanyakan kamu.

[3402] Yakni menahan diri dari berbicara tentangnya.

[3403] Maksudnya, Maryam tidak berbicara dengan manusia agar ia dapat beristirahat terhadap ocehan mereka. Ketika itu, sudah masyhur, bahwa diam termasuk ibadah yang disyari'atkan. Maryam tidak diperintahkan menjawab manusia ketika itu untuk membela dirinya, karena manusia tidak akan membenarkannya, dan lagi tidak ada faedahnya. Di samping itu agar pembersihan dirinya melalui perkataan Nabi Isa 'alaihis salam ketika masih dalam buaian, di mana Nabi Isa merupakan saksi terkuat yang menunjukkan kebersihan ibunya. Hal itu, karena seorang wanita yang datang membawa anak tanpa ada bapaknya termasuk dakwaan terkuat yang jika diadakan beberapa orang saksi yang menunjukkan kebersihan dirinya tentu tidak akan diterima. Oleh karena itu, dijadikan bukti kebersihannya dengan sesuatu yang luar biasa, yaitu berbicaranya Nabi Isa 'alaihis salam ketika masih dalam buaian. Sungguh dalam hikmah Allah dan sungguh luas ilmu-Nya, dan kita menjadi saksi terhadapnya.

[3404] Setelah Maryam selesai dari nifasnya.

[3405] Maksud mereka adalah perbuatan zina, karena ia membawa seorang anak tanpa bapak. Mereka tidak memperhatikan lagi terhadap kemasyhuran dirinya yang bersih dan suci.

فَأَشَارَتۡ إِلَيۡهِۖ قَالُواْ كَيۡفَ نُكَلِّمُ مَن كَانَ فِي ٱلۡمَهۡدِ صَبِيّٗا ٢٩

29. Maka dia (Maryam) menunjuk kepada (anak)nya. Mereka berkata, "Bagaimana kami akan berbicara dengan anak kecil yang masih dalam ayunan?"

قَالَ إِنِّي عَبۡدُ ٱللَّهِ ءَاتَىٰنِيَ ٱلۡكِتَٰبَ وَجَعَلَنِي نَبِيّٗا ٣٠

30. Dia (Isa) berkata, "Sesungguhnya aku hamba Allah[3408], Dia memberiku kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang Nabi[3409],

وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيۡنَ مَا كُنتُ وَأَوۡصَٰنِي بِٱلصَّلَوٰةِ وَٱلزَّكَوٰةِ مَا دُمۡتُ حَيّٗا ٣١

31. Dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkahi[3410] di mana saja[3411] aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) shalat[3412] dan (menunaikan) zakat selama aku hidup;

وَبَرَّۢا بِوَٰلِدَتِي وَلَمۡ يَجۡعَلۡنِي جَبَّارٗا شَقِيّٗا ٣٢

32. Dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka[3413].

وَٱلسَّلَٰمُ عَلَيَّ يَوۡمَ وُلِدتُّ وَيَوۡمَ أَمُوتُ وَيَوۡمَ أُبۡعَثُ حَيّٗا ٣٣

[3406] Maryam dipanggil saudara perempuan Harun, karena ia seorang wanita yang saleh seperti kesalehan Nabi Harun 'alaihis salam. Namun menurut Syaikh As Sa'diy, bahwa Maryam memang saudara perempuan Harun, namun Harun di sini bukan Harun bin Imran saudara Nabi Musa, karena antara keduanya berbeda jauh abadnya. Ketika itu, sudah biasa menamai anak-anak yang lahir di kalangan mereka dengan nama para nabi.

[3407] Hal itu, karena sudah biasa, bahwa keturunan itu mengikuti orang tuanya dalam kesalehan. Oleh karena itu, mereka heran terhadapnya.

[3408] Nabi Isa 'alaihis salam menerangkan keadaan dirinya, bahwa ia adalah hamba Allah, tidak memiliki sifat-sifat ketuhanan sekaligus bukan anak tuhan seperti yang disangka oleh orang-orang Nasrani, Mahasuci Allah dari apa yang diucapkan orang-orang Nasrani yang mengaku mengikuti Nabi Isa 'alaihis salam tetapi menyelisihinya dalam hal ini.

[3409] Inilah posisi yang Allah berikan kepada Isa 'alaihis salam sebagaimana nabi-nabi yang lain, yaitu sebagai hamba Allah dan Rasul-Nya. Hamba yang menunjukkan tidak boleh disikapi dengan sikap ifrath (berlebihan) sampai dituhankan, dan rasul atau nabi yang menunjukkan tidak boleh disikapi dengan sikap tafrith (meremehkan), sehingga harus ditaati perintahnya, dijauhi larangannya, dibenarkan perkataannya dan beribadah kepada Allah sesuai contohnya.

[3410] Yakni bermanfaat bagi manusia. Isa 'alaihis salam di samping keadaan dirinya yang sempurna, yakni sebagai seorang nabi, beliau juga menyempurnakan orang lain dengan memberikan manfaat kepada mereka, seperti mengajarkan kebaikan kepada mereka, mengajak mereka kepada Allah (da'wah ilallah) dan melarang kemungkaran. Siapa saja yang duduk atau berkumpul dengannya, maka akan memperoleh keberkahannya, dan orang yang menemaninya akan bahagia.

[3411] Dan kapan saja.

[3412] Yakni Dia memerintahkan kepadaku agar memenuhi hak-Nya, di mana hak yang termasuk paling agungnya adalah shalat. Demikian juga memenuhi hak hamba-hamba-Nya, yang paling besarnya adalah zakat.

[3413] Yakni bermaksiat kepada Allah, bahkan Dia menjadikan aku seorang yang taat, tunduk, khusyu' dan merendahkan diri kepada Allah, bertawadhu' kepada hamba-hamba Allah.

33. [3414]Dan kesejahteraan[3415] semoga dilimpahkan kepadaku, pada hari kelahiranku, pada hari wafatku dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali.”

ذَٰلِكَ عِيسَى ٱبْنُ مَرْيَمَ ۚ قَوْلَ ٱلْحَقِّ ٱلَّذِى فِيهِ يَمْتَرُونَ ﴿٣٤﴾

34. Itulah[3416] Isa putra Maryam; sebagai perkataan yang benar[3417], yang mereka ragukan kebenarannya.

مَا كَانَ لِلَّهِ أَن يَتَّخِذَ مِن وَلَدٍ ۖ سُبْحَٰنَهُۥٓ ۚ إِذَا قَضَىٰٓ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُۥ كُن فَيَكُونُ ﴿٣٥﴾

35. Tidak patut bagi Allah mempunyai anak[3418], Mahasuci Dia[3419]. Apabila Dia hendak menetapkan sesuatu[3420], maka Dia hanya berkata kepadanya, "Jadilah!” Maka jadilah sesuatu itu[3421].

وَإِنَّ ٱللَّهَ رَبِّى وَرَبُّكُمْ فَٱعْبُدُوهُ ۚ هَٰذَا صِرَٰطٌ مُّسْتَقِيمٌ ﴿٣٦﴾

36. (Isa berkata), “Dan sesungguhnya Allah itu Tuhanku dan Tuhanmu[3422], maka sembahlah Dia[3423]. Ini adalah jalan yang lurus[3424].”

فَٱخْتَلَفَ ٱلْأَحْزَابُ مِنۢ بَيْنِهِمْ ۖ فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِن مَّشْهَدِ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٣٧﴾

37. Maka berselisihlah golongan-golongan (yang ada) di antara mereka[3425]. Maka celakalah orang-orang kafir[3426] pada waktu menyaksikan hari yang agung![3427]

[3414] Yakni karena karunia Tuhanku dan kemurahan-Nya aku memperoleh keselamatan dari berbagai keburukan, setan, dan dari azab.

[3415] Dari Allah.

[3416] Yakni yang disifati dengan sifat-sifat tersebut adalah Isa putra Maryam.

[3417] Berita yang Allah sebutkan inilah yang benar, sedangkan berita yang menyelisihinya adalah dusta. Oleh karena itu mereka meragukan kebenarannya.

[3418] Yakni mustahil Dia mempunyai anak, karena Dia Mahakaya lagi Maha Terpuji, Milik-Nya semua yang ada di langit dan di bumi, maka bagaimana mungkin Dia mengambil hamba dan milik-Nya sebagai anak?!

[3419] Dari memiliki anak dan dari segala kekurangan.

[3420] Baik sesuatu yang besar maupun kecil, tidaklah berat bagi-Nya.

[3421] Termasuk di antaranya adalah penciptaan Isa tanpa bapak, yang demikian mudah bagi-Nya.

[3422] Yakni Dialah Yang Menciptakan kita, membentuk rupa kita, mengatur kita dan memberlakukan kepada kita taqdir-Nya. Ayat ini menunjukkan bahwa dakwah Nabi Isa ‘alaihis salam adalah tauhid sebagaimana para nabi yang lain, dan bahwa Nabi Isa ‘alaihis salam tidak mengajak untuk menyembah dirinya, bahkan mengajak menyembah Allah saja.

[3423] Di ayat ini terdapat ikrar terhadap rububiyyah Allah dan uluhiyyah-Nya. Keberhakan-Nya untuk diibadahi karena Dia adalah Rabbul ‘aalamin (Tuhan semesta alam).

[3424] Yang dapat menyampaikan ke surga.

[3425] Yaitu orang-orang Yahudi dan Nasrani atau antara sesama Yahudi atau sesama Nasrani. Di antara mereka ada yang mengatakan bahwa Isa putra Allah, ada yang mengatakan tuhan di samping Allah, ada yang mengatakan bahwa Isa salah satu di antara yang tiga, dan ada pula yang tidak mengakui kerasulan Isa, bahkan menuduhnya sebagai anak zina seperti halnya orang-orang Yahudi. Semua perkataan ini adalah batil, didasari atas keraguan dan penentangan. Bahkan Isa adalah hamba Allah dan Rasul-Nya sebagaimana nabi-nabi yang lain.

[3426] Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidak mengatakan, “Maka celakalah mereka” yang kembalinya kepada golongan-golongan itu, tetapi kecelakaan ditujukan kepada orang-orang yang kafir, karena di antara

أَسْمِعْ بِهِمْ وَأَبْصِرْ يَوْمَ يَأْتُونَنَا ۖ لَٰكِنِ ٱلظَّٰلِمُونَ ٱلْيَوْمَ فِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٣٨﴾

38. Alangkah tajam pendengaran mereka dan alangkah terang penglihatan mereka pada hari mereka datang kepada kami. Tetapi orang-orang yang zalim pada hari ini (di dunia) berada dalam kesesatan yang nyata[3428].

وَأَنذِرْهُمْ يَوْمَ ٱلْحَسْرَةِ إِذْ قُضِىَ ٱلْأَمْرُ وَهُمْ فِى غَفْلَةٍ وَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٩﴾

39. Dan berilah mereka peringatan tentang hari penyesalan[3429], (yaitu) ketika segala perkara telah diputuskan. Sedang mereka[3430] dalam kelalaian dan mereka tidak beriman.

إِنَّا نَحْنُ نَرِثُ ٱلْأَرْضَ وَمَنْ عَلَيْهَا وَإِلَيْنَا يُرْجَعُونَ ﴿٤٠﴾

40. [3431]Sesungguhnya Kamilah yang mewarisi bumi[3432] dan semua yang ada di atasnya, dan hanya kepada Kami mereka dikembalikan[3433].

Ayat 41-50: Kisah Nabi Ibrahim 'alaihis salam dengan bapaknya, penjelasan bahwa setan adalah musuh manusia dan pentingnya berpaling dari orang-orang yang bodoh.

وَٱذْكُرْ فِى ٱلْكِتَٰبِ إِبْرَٰهِيمَ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ صِدِّيقًا نَّبِيًّا ﴿٤١﴾

41. [3434]Ceritakanlah (Muhammad) kisah Ibrahim[3435] di dalam kitab (Al Quran) ini. Sesungguhnya dia seorang yang sangat membenarkan[3436], dan seorang nabi.

---

golongan yang berbeda itu ada golongan yang sesuai dengan kebenaran, di mana golongan itu mengatakan tentang Isa, bahwa Beliau adalah hamba Allah dan Rasul-Nya, mereka inilah orang-orang mukmin.

[3427] Yaitu hari kiamat, hari yang disaksikan oleh penghuni langit dan bumi, disaksikan oleh Al Khaliq dan makhluk, penuh dengan peristiwa yang menegangkan, dan di sana terdapat pembalasan terhadap amal. Ketika itulah, semakin nyata apa yang mereka sembunyikan dan apa yang mereka tampakkan.

[3428] Mereka tuli dari mendengarkan yang hak dan buta dari melihatnya. Mereka tidak memiliki alasan sedikit pun, karena keadaan mereka adalah sebagai orang yang menentang lagi sesat padahal mengetahui (yakni mengetahui yang benar tetapi berpaling darinya) atau sebagai orang yang sesat dari jalan yang benar, tetapi mampu mengetahui yang hak, tetapi lebih ridha dengan kesesatannya dan keburukan amalnya serta tidak mau berusaha mengetahui yang hak. Namun pada hari kiamat pendengaran mereka begitu tajam dan penglihatan mereka begitu terang. Mereka akan berkata, "*Ya Tuhan Kami, Kami telah melihat dan mendengar, maka kembalikanlah Kami (ke dunia), kami akan mengerjakan amal saleh, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang yakin."* (Terj. As Sajdah: 12).

[3429] Yaitu hari kiamat, karena ketika itu banyak orang yang menyesal disebabkan tidak berbuat ihsan di dunia. Penyesalan apa yang lebih besar daripada penyesalan ketika seseorang tidak mendapatkan keridhaan Allah dan surga-Nya, bahkan malah mendapatkan neraka, dan lagi di sana tidak ada lagi kesempatan untuk memperbaiki diri. Maka beramallah wahai saudaraku, sebelum tiba hari yang di sana bukan lagi saat untuk beramal, bahkan yang ada adalah pembalasan terhadap amal.

[3430] Saat ini (di dunia).

[3431] Manusia banyak yang terlena oleh dunia, padahal dunia beserta isinya akan ditinggalkan penghuninya dan akan diwarisi oleh Allah, lalu mereka dikembalikan kepada-Nya untuk diberikan balasan. Oleh karena itu, barang siapa yang mengerjakan kebaikan, maka pujilah Allah, dan barang siapa yang mengerjakan selain itu, maka janganlah ada yang ia cela selain dirinya.

[3432] Mewarisi bumi maksudnya, setelah alam semesta ini hancur semuanya, maka Allah-lah yang kekal.

[3433] Untuk diberikan balasan.

إِذۡ قَالَ لِأَبِيهِ يَٰٓأَبَتِ لِمَ تَعۡبُدُ مَا لَا يَسۡمَعُ وَلَا يُبۡصِرُ وَلَا يُغۡنِي عَنكَ شَيۡـٔٗا ﴿٤٢﴾

42. (Ingatlah) ketika dia (Ibrahim) berkata kepada ayahnya[3437], "Wahai ayahku! Mengapa engkau menyembah sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat, dan tidak dapat menolongmu sedikit pun[3438]?

يَٰٓأَبَتِ إِنِّي قَدۡ جَآءَنِي مِنَ ٱلۡعِلۡمِ مَا لَمۡ يَأۡتِكَ فَٱتَّبِعۡنِيٓ أَهۡدِكَ صِرَٰطٗا سَوِيّٗا ﴿٤٣﴾

43. Wahai ayahku! Sungguh, telah sampai kepadaku sebagian ilmu yang tidak diberikan kepadamu[3439], maka ikutilah aku, niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus[3440].

يَٰٓأَبَتِ لَا تَعۡبُدِ ٱلشَّيۡطَٰنَۖ إِنَّ ٱلشَّيۡطَٰنَ كَانَ لِلرَّحۡمَٰنِ عَصِيّٗا ﴿٤٤﴾

[3434] Kitab yang paling agung, paling utama dan paling tinggi adalah Al Qur'an. Jika disebutkan berita di sana, maka beritanya adalah berita yang paling benar, jika disebutkan perintah dan larangan di sana, maka perintah dan larangan itu adalah yang paling adil. Jika disebutkan balasan, janji dan ancaman, maka janji dan ancaman tersebut adalah yang paling benar, dan menunjukkan kebijaksanaan, keadilan dan karunia-Nya. Jika disebutkan nama dan kisah para nabi dan rasul, maka nabi dan rasul yang disebutkan adalah nabi yang lebih utama daripada yang lain, oleh karena itu sering diulang-ulang kisah para nabi dan rasul yang di sana Allah melebihkan mereka daripada yang lain, meninggikan derajat dan perkara mereka, karena tugas yang mereka jalankan, berupa ibadah kepada Allah, mencintai-Nya, kembali kepada-Nya, memenuhi hak-hak-Nya dan hak hamba-hamba-Nya serta mengajak manusia kepada Allah serta bersabar di atasnya. Di surah ini, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan secara garis besar kisah para nabi, di mana Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan Rasul-Nya untuk mengingat kisah mereka, karena dengan mengingat kisah tesebut dapat memperjelas pujian untuk Allah dan untuk mereka, menerangkan ihsan dan karunia-Nya kepada mereka, dan di sana pun terdapat dorongan untuk beriman dan mencintai mereka serta menjadikan mereka sebagai teladan.

[3435] Ibrahim 'alaihis salam adalah nabi yang paling utama setelah Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, dialah orang yang Allah berikan kenabian dan kitab pada keturunannya, dialah orang yang mengajak manusia kepada Allah, bersabar terhadap gangguan dan siksaan dari orang lain dalam berdakwah, Beliau berdakwah kepada orang yang terdekat maupun yang jauh, dan berusaha semampunya mendakwahkan bapaknya. Di ayat tersebut dan setelahnya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan dialog yang sopan dan bertahap dari Ibrahim kepada bapaknya.

[3436] Maksudnya, Nabi Ibrahim 'alaihis salam adalah seorang Nabi yang sangat cepat membenarkan semua hal yang ghaib yang datang dari Allah. Shiddiq juga berarti sangat banyak kejujurannya, di mana Beliau jujur dalam ucapannya, dalam perbuatannya, dan dalam keadaannya serta membenarkan semua yang diteperintahkan untuk dibenarkan, dan hal itu menunjukkan ilmu yang dalam yang sampai ke hati dan membekas di dalamnya sehingga membuahkan keyakinan serta amal saleh yang sempurna.

[3437] Yaitu Azar, di mana ia seorang penyembah patung.

[3438] Hal ini menunjukkan kekurangan pada zatnya (diri patung itu) dan perbuatannya, karena tidak mampu mendengar, melihat dan menolong. Demikian juga menunjukkan bahwa menyembah sesuatu yang memiliki kekurangan baik pada zat maupun perbuatannya adalah perbuatan yang diangggap buruk oleh akal dan syara'. Di dalamnya juga terdapat isyarat, bahwa yang wajib dan pantas disembah adalah Tuhan yang memiliki kesempurnaan, di mana semua nikmat yang diperoleh hamba berasal dari-Nya, dan tidak ada yang dapat menghindarkan bahaya selain Dia.

[3439] Kata-kata Nabi Ibrahim 'alaihis salam sangat lembut, Beliau tidak mengatakan, "Wahai ayahku! Aku mengetahui sedangkan engkau tidak mengetahui", bahkan mengatakan, "Sungguh, telah sampai kepadaku sebagian ilmu yang tidak diberikan kepadamu."

[3440] Yaitu beribadah kepada Allah saja dan menaati-Nya dalam semua keadaan.

44. Wahai ayahku! Janganlah engkau menyembah setan[3441]. Sungguh, setan itu durhaka kepada Tuhan Yang Maha Pengasih[3442].

يَٰٓأَبَتِ إِنِّيٓ أَخَافُ أَن يَمَسَّكَ عَذَابٌ مِّنَ ٱلرَّحۡمَٰنِ فَتَكُونَ لِلشَّيۡطَٰنِ وَلِيًّا ﴿٤٥﴾

45. Wahai ayahku! Aku sungguh khawatir engkau akan ditimpa azab dari Tuhan Yang Maha Pengasih[3443], sehingga engkau menjadi teman bagi setan[3444]."

قَالَ أَرَاغِبٌ أَنتَ عَنۡ ءَالِهَتِي يَٰٓإِبۡرَٰهِيمُۖ لَئِن لَّمۡ تَنتَهِ لَأَرۡجُمَنَّكَۖ وَٱهۡجُرۡنِي مَلِيًّا ﴿٤٦﴾

46. Dia (ayahnya) berkata, "Bencikah engkau kepada tuhan-tuhanku, wahai Ibrahim?[3445] Jika engkau tidak berhenti[3446], pasti engkau akan kurajam[3447], maka tinggalkanlah aku untuk waktu yang lama."

قَالَ سَلَٰمٌ عَلَيۡكَۖ سَأَسۡتَغۡفِرُ لَكَ رَبِّيٓۖ إِنَّهُۥ كَانَ بِي حَفِيًّا ﴿٤٧﴾

47. Dia (Ibrahim) berkata[3448], "Semoga keselamatan dilimpahkan kepadamu[3449], aku akan memohonkan ampunan bagimu kepada Tuhanku[3450]. Sesungguhnya Dia sangat baik kepadaku[3451].

وَأَعۡتَزِلُكُمۡ وَمَا تَدۡعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ وَأَدۡعُواْ رَبِّي عَسَىٰٓ أَلَّآ أَكُونَ بِدُعَآءِ رَبِّي شَقِيًّا ﴿٤٨﴾

48. [3452]Dan aku akan menjauhkan diri darimu dan dari apa yang engkau sembah selain Allah, dan aku akan berdoa kepada Tuhanku[3453], mudah-mudahan aku tidak akan kecewa dengan berdoa kepada Tuhanku[3454]."

[3441] Yaitu dengan menaatinya untuk menyembah patung. Menurut Syaikh As Sa'diy, dikatakan menyembah setan adalah karena orang yang menyembah selain Allah sama saja menyembah setan.

[3442] Barang siapa yang mengikuti jejak langkahnya, maka sama saja telah menjadikan kawannya, dan ia akan bermaksiat kepada Allah seperti halnya setan.

[3443] Jika engkau tidak bertobat. Yang demikian disebabkan tetap terusnya ayahnya di atas kekafiran serta sikap melampaui batas.

[3444] Di neraka.

[3445] Sehingga engkau mencelanya.

[3446] Yakni dari mencela sesembahan-sesembahanku dan dari mengajakku beribadah kepada Allah.

[3447] Yakni kulempari dengan batu atau aku caci-maki dengan kata-kata yang jelek.

[3448] Nabi Ibrahim 'alaihis salam menjawab dengan jawaban 'ibadurrahman (hamba-hamba Ar Rahman) terhadap ucapan orang-orang yang bodoh, dan tidak membalas, bahkan bersabar serta tidak menyikapi ayahnya dengan sikap yang buruk.

[3449] Bisa juga diartikan, "Keselamatan atasmu" yakni engkau akan serlamat dari perkataan dan sikap yang menyakitkan dariku.

[3450] Maka Nabi Ibrahim melakukan janjinya itu dengan memintakan ampunan untuk ayahnya. Hal ini sebelum jelas baginya, bahwa ayahnya adalah musuh Allah. Setelah jelas bahwa ayahnya adalah musuh Allah, maka beliau tidak memintakan ampunan untuknya serta berlepas diri darinya.

Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan kita untuk mengikuti agama Nabi Ibrahim, di antaranya adalah mengikuti jejaknya dalam berdakwah kepada Allah, dengan ilmu, hikmah (kebijaksanaan), lembut, halus dan bertahap serta bersabar di atasnya dan tidak bosan, demikian pula bersabar terhadap gangguan orang lain baik yang berupa ucapan (seperti caci-maki) maupun perbuatan (seperti disakiti), menyikapinya dengan memaafkan, bahkan dengan sikap ihsan baik yang berupa ucapan maupun perbuatan.

[3451] Sangat sayang dan perhatian kepadaku.

فَلَمَّا ٱعۡتَزَلَهُمۡ وَمَا يَعۡبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ وَهَبۡنَا لَهُۥٓ إِسۡحَٰقَ وَيَعۡقُوبَۖ وَكُلّٗا جَعَلۡنَا نَبِيّٗا ﴿٤٩﴾

49. [3455]Maka ketika dia (Ibrahim) sudah menjauhkan diri dari mereka dan dari apa yang mereka sembah selain Allah[3456], Kami anugerahkan kepadanya Ishak dan Ya'qub. Dan masing-masing Kami angkat menjadi nabi.

وَوَهَبۡنَا لَهُم مِّن رَّحۡمَتِنَا وَجَعَلۡنَا لَهُمۡ لِسَانَ صِدۡقٍ عَلِيّٗا ﴿٥٠﴾

50. Dan Kami anugerahkan kepada mereka[3457] sebagian dari rahmat Kami[3458] dan Kami jadikan mereka buah tutur yang baik dan mulia[3459].

Ayat 51-57: Kisah beberapa nabi yang lain, sifat mereka dan penjelasan pentingnya shalat dan zakat.

وَٱذۡكُرۡ فِي ٱلۡكِتَٰبِ مُوسَىٰٓۚ إِنَّهُۥ كَانَ مُخۡلَصٗا وَكَانَ رَسُولٗا نَّبِيّٗا ﴿٥١﴾

51. Dan ceritakanlah (Muhammad)[3460], kisah Musa di dalam kitab (Al Qur'an). Dia benar-benar orang yang terpilih[3461], seorang rasul dan nabi[3462].

[3452] Ketika Nabi Ibrahim melihat bahwa kaumnya dan ayahnya tidak dapat lagi diharapkan keimanannya.

[3453] Bisa juga diartikan, "dan aku hanya beribadah kepada Tuhanku (saja)."

[3454] Sebagaimana kalian kecewa ketika berdoa kepada patung-patung.

Inilah tugas da'i yang melihat bahwa orang yang didakwahkannya tidak bisa diharapkan lagi, yaitu ketika mereka mengikuti hawa nafsunya, nasehat tidak lagi berguna, dan mereka terombang-ambing dalam kesesatan, hendaknya ia menyibukkan diri memperbaiki dirinya, mengharap kepada Tuhannya agar amalnya diterima, menjauhi keburukan dan orang-orangnya ('uzlah), lihat pula surah Al Maa'idah: 105.

[3455] Oleh karena meninggalkan kampung halaman, keluarga dan kaumnya adalah sesuatu yang paling berat bagi seseorang, dan Nabi Ibrahim meninggalkan semua itu karena Allah, maka Allah menggantinya dengan yang lebih baik darinya, Allah menganugerahkan kepadanya seorang anak, yaitu Ishak, dan daripadanya lahir Ya'kub.

[3456] Dengan pergi menuju negeri yang disucikan (muqaddas).

[3457] Yakni Ibrahim dan anak-anaknya.

[3458] Yaitu ilmu yang bermanfaat, amal yang saleh, dan keturunan yang banyak, di mana banyak yang menjadi nabi dan wali, serta diberikan kecukupan rezeki.

[3459] Di setiap umat. Mereka adalah para pemimpin orang-orang yang berbuat ihsan, Allah tebarkan pujian yang baik lagi tinggi di tengah-tengah manusia, nama mereka disebut-sebut, mereka pun dijadikan teladan, dan dicintai oleh manusia. Oleh karenanya, banyak manusia yang menamai anak-anak mereka dengan nama para nabi dan rasul.

[3460] Dengan menunjukkan kemuliaannya, mengenalkan kedudukannya dan akhlaknya yang mulia.

[3461] Mukhlas di ayat tersebut boleh dibaca mukhlis, yang artinya orang yang ikhlas dalam beribadah. Sedangkan mukhlas, berarti orang yang dipilih Allah di antara sekian makhluk-Nya.

[3462] Untuk menambah pengetahuan, perlu kiranya kami terangkan perbedaan antara nabi dan rasul.

Rasul adalah seorang yang mendapatkan wahyu dan dikirim kepada orang-orang yang menyimpang atau orang-orang kafir, mengajak manusia kepada syari'at baru yang dibawanya, terkadang ia memiliki kitab dan terkadang tidak. Seorang rasul sudah tentu nabi, sedangkan seorang nabi belum tentu rasul.

وَنَـٰدَيۡنَـٰهُ مِن جَانِبِ ٱلطُّورِ ٱلۡأَيۡمَنِ وَقَرَّبۡنَـٰهُ نَجِيّٗا ٥٢

52. Dan Kami telah memanggilnya dari sebelah kanan gunung (Sinai)[3463] dan Kami dekatkan dia untuk bercakap-cakap.

وَوَهَبۡنَا لَهُۥ مِن رَّحۡمَتِنَآ أَخَاهُ هَـٰرُونَ نَبِيّٗا ٥٣

53. Dan Kami telah menganugerahkan sebagian rahmat Kami kepadanya, yaitu (bahwa) saudaranya, Harun, menjadi seorang nabi[3464].

وَٱذۡكُرۡ فِي ٱلۡكِتَـٰبِ إِسۡمَـٰعِيلَۚ إِنَّهُۥ كَانَ صَادِقَ ٱلۡوَعۡدِ وَكَانَ رَسُولٗا نَّبِيّٗا ٥٤

54. Dan ceritakanlah (Muhammad), kisah Ismail[3465] di dalam kitab (Al Qur'an). Dia benar-benar seorang yang benar janjinya[3466], seorang rasul[3467] dan nabi.

وَكَانَ يَأۡمُرُ أَهۡلَهُۥ بِٱلصَّلَوٰةِ وَٱلزَّكَوٰةِ وَكَانَ عِندَ رَبِّهِۦ مَرۡضِيّٗا ٥٥

55. Dan dia menyuruh keluarganya[3468] untuk (melaksanakan) shalat dan (menunaikan) zakat, dan dia seorang yang diridhai di sisi Tuhannya[3469].

وَٱذۡكُرۡ فِي ٱلۡكِتَـٰبِ إِدۡرِيسَۚ إِنَّهُۥ كَانَ صِدِّيقٗا نَّبِيّٗا ٥٦

56. Dan ceritakanlah (Muhammad)[3470] kisah Idris di dalam kitab (Al Qur'an). Sesungguhnya dia seorang yang sangat mencintai kebenaran[3471] dan seorang nabi.

Nabi adalah seorang yang mendapatkan wahyu dan dikirim kepada orang-orang yang sudah beriman, di mana ia mengajak kepada syari'at sebelumnya, menghidupkannya dan menggunakan hukum dengan syari'at sebelumnya. terkadang ia menerima kitab.

[3463] Ketika beliau sedang mengadakan perjalanan.

[3464] Allah mengabulkan permintaan Nabi Musa 'alaihis salam, ketika beliau meminta agar saudaranya, yaitu Harun diutus pula bersamanya, dan Harun lebih tua usianya daripada Musa.

[3465] Di mana dari Beliau lahir bangsa Arab.

[3466] Yakni selalu menepati janji, baik janji dengan Allah maupun janji dengan manusia. Oleh karena itu, ketika beliau berjanji siap untuk disembelih, beliau berkata kepada ayahnya, "Engkau akan mendapatiku insya Allah termasuk orang yang sabar." Beliau memenuhi janjinya dan mempersilahkan bapaknya menyembelihnya, yang kemudian Allah tebus dengan kambing sebagai ganti Isma'il, di mana di dalam kisah beliau banyak pelajaran yang dapat diambil, salah satunya adalah bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidaklah memberikan ujian dengan ujian yang sampai membinasakan dirinya, kalau pun seakan-akan seperti membinasakan dirinya, maka hal itu agar diketahui dengan jelas sejauh mana kesabarannya.

[3467] Yang diutus kepada suku Jurhum. Ayat ini menunjukkan keutamaan Nabi Isma'il di atas saudaranya, yaitu Ishak, karena Ishaq hanya disifati dengan kenabian saja, sedangkan Isma'il disifati dengan kenabian dan kerasulan.

[3468] Sebagian ahli tafsir berpendapat bahwa yang dimaksud dengan "ahl" di ayat tersebut adalah umatnya, wallahu a'lam. Beliau menyuruh keluarga atau umatnya untuk senantiasa mendirikan shalat yang di sana terdapat ikhlas kepada Allah, dan memerintahkan berzakat, yang di sana terdapat sikap ihsan kepada makhluk. Beliau menyempurnakan diri dan orang lain, terutama sekali keluarganya yang lebih berhak disempurnakan sebelum yang lain.

[3469] Yang demikian disebabkan karena ia melakukan perbuatan-perbuatan yang diridhai Allah dan berusaha mencari keridhaan-Nya.

[3470] Sambil memuliakannya dan menyifatinya dengan sifat yang sempurna.

وَرَفَعۡنَٰهُ مَكَانًا عَلِيًّا ٥٧

57. Dan Kami telah mengangkatnya ke martabat yang tinggi[3472].

Ayat 58-63: Perselisihan manusia setelah kedatangan para nabi, di antara mereka ada yang berpaling dan mengikuti hawa nafsunya, dan di antara mereka ada yang beriman sehingga ia beruntung.

أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ أَنۡعَمَ ٱللَّهُ عَلَيۡهِم مِّنَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ مِن ذُرِّيَّةِ ءَادَمَ وَمِمَّنۡ حَمَلۡنَا مَعَ نُوحٖ وَمِن ذُرِّيَّةِ إِبۡرَٰهِيمَ وَإِسۡرَٰٓءِيلَ وَمِمَّنۡ هَدَيۡنَا وَٱجۡتَبَيۡنَآۚ إِذَا تُتۡلَىٰ عَلَيۡهِمۡ ءَايَٰتُ ٱلرَّحۡمَٰنِ خَرُّواْۤ سُجَّدٗاۤ وَبُكِيّٗا۩ ٥٨

58. Mereka itulah orang yang telah diberi nikmat oleh Allah[3473], yaitu dari (golongan) para nabi dari keturunan Adam[3474], dan dari orang yang Kami bawa (dalam kapal) bersama Nuh[3475], dan dari keturunan Ibrahim[3476] dan Israil (Ya'kub)[3477], dan dari orang yang telah Kami beri petunjuk dan telah Kami pilih. Apabila dibacakan ayat-ayat Allah Yang Maha Pengasih kepada mereka[3478], maka mereka tunduk sujud dan menangis[3479].

۞فَخَلَفَ مِنۢ بَعۡدِهِمۡ خَلۡفٌ أَضَاعُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَٱتَّبَعُواْ ٱلشَّهَوَٰتِۖ فَسَوۡفَ يَلۡقَوۡنَ غَيًّا ٥٩

59. Kemudian datanglah setelah mereka, pengganti yang mengabaikan shalat[3480] dan mengikuti hawa nafsunya[3481], maka mereka kelak akan tersesat[3482],

---

[3471] Orang yang shiddiq berarti dalam dirinya terdapat sikap membenarkan secara sempurna, ilmu, keyakinan, dan amal yang saleh.

[3472] Menurut Mujahid, Allah mengangkat Idris dalam keadaan belum meninggal sebagaimana Isa diangkat. Menurut Al Hasan dan lainnya, Allah mengangkat Idris ke surga. Disebutkan dalam hadits shahih, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam ketika isra'-mi'raj bertemu dengan Idris di langit keempat.

[3473] Yaitu nikmat kenabian dan kerasulan.

[3474] Yaitu Idris, kakek Nabi Nuh. Namun ada yang berpendapat, bahwa Idris adalah salah seorang nabi Bani Israil berdasarkan hadits Isra'-Mi'raj, di mana ia mengatakan dalam salamnya kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, "Selamat datang nabi yang saleh dan saudara yang saleh." Ia tidak mengatakan, "dan anak yang saleh" seperti yang diucapkan Adam dan Ibrahim 'alaihimas salam kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.

[3475] Yaitu Ibrahim, cucu dari anak Nabi Nuh bernama Sam.

[3476] Yaitu Isma'il, Ishak, dan Ya'kub.

[3477] Yaitu Yusuf, Musa, Harun, Zakaria, Yahya, dan Isa.

[3478] Dihubungkannya ayat-ayat dengan nama-Nya Ar Rahman menunjukkan, bahwa ayat-ayat-Nya termasuk rahmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya dan ihsan-Nya kepada mereka, di mana dengan ayat-ayat tersebut Dia menunjuki mereka kepada kebenaran, memperlihatkan kepada mereka mata mereka yang sebelumnya buta, menyelamatkan dari kesesatan, dan mengajarkan ilmu kepada mereka yang sebelumnya mereka jahil (tidak tahu).

[3479] Oleh karena itu, jadilah kamu seperti mereka.

[3480] Yakni dengan meninggalkannya seperti orang-orang Yahudi dan Nasrani. Jika shalat yang menjadi tiang agama, timbangan keimanan dan keikhlasan kepada Rabbul 'alamin, yang merupakan amalan yang paling utama setelah tauhid, maka sudah tentu amalan yang lain lebih diabaikan.

إِلَّا مَن تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ صَٰلِحٗا فَأُوْلَٰٓئِكَ يَدۡخُلُونَ ٱلۡجَنَّةَ وَلَا يُظۡلَمُونَ شَيۡـٔٗا ٦٠

60. Kecuali orang yang bertobat[3483], beriman[3484] dan beramal saleh[3485], maka mereka itu[3486] akan masuk surga dan tidak dizalimi (dirugikan) sedikit pun[3487],

جَنَّٰتِ عَدۡنٍ ٱلَّتِي وَعَدَ ٱلرَّحۡمَٰنُ عِبَادَهُۥ بِٱلۡغَيۡبِۚ إِنَّهُۥ كَانَ وَعۡدُهُۥ مَأۡتِيّٗا ٦١

61. yaitu surga 'Adn[3488] yang telah dijanjikan oleh Tuhan Yang Maha Pengasih[3489] kepada hamba-hamba-Nya[3490], sekalipun (surga itu) tidak tampak[3491]. Sungguh, janji Allah itu pasti ditepati.

لَّا يَسۡمَعُونَ فِيهَا لَغۡوًا إِلَّا سَلَٰمٗاۖ وَلَهُمۡ رِزۡقُهُمۡ فِيهَا بُكۡرَةٗ وَعَشِيّٗا ٦٢

62. Di dalamnya mereka tidak mendengar perkataan yang tidak berguna[3492], kecuali ucapan salam[3493]. Dan di dalamnya bagi mereka ada rezeki pagi dan petang[3494].

[3481] Demikianlah ketika shalat sudah ditinggalkan, ia tidak punya lagi pegangan, sehingga ketika ada arus deras yang menghampirinya, maka ia terbawa olehnya ke mana saja.

[3482] Ada yang menafsirkan, bahwa ghay adalah lembah di neraka Jahannam yang berbau busuk. Ada pula yang menafsirkan, bahwa ghay adalah azab yang berlipat ganda lagi keras.

[3483] Dari meninggalkan shalat atau dari syirk, bid'ah dan maksiat yang dilakukannya. Ia berhenti darinya dan menyesal terhadapnya serta berniat keras untuk tidak mengulanginya.

[3484] Kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir dan qadar-Nya.

[3485] Yaitu amal yang disyari'atkan Allah melalui lisan Rasul-Nya disertai ikhlas dalam mengerjakannya.

[3486] Yang menggabung antara tobat, iman dan amal saleh.

[3487] Yakni pahala mereka, bahkan pahalanya akan mereka dapatkan secara sempurna.

[3488] Yakni surga yang menjadi tempat bermukim, di mana mereka tidak akan pindah daripadanya. Yang demikian karena tempatnya yang luas, dan banyak kebaikan dan kesenangannya.

[3489] Dihubungkannya surga dengan nama-Nya Ar Rahman (Yang Maha Pengasih) karena di dalamnya terdapat rahmat dan ihsan-Nya yang tidak pernah dilihat oleh mata, didengar oleh telinga, dan terlintas di hati manusia, bahkan Allah menamai surga-Nya itu dengan rahmat-Nya. Dia berfirman, "*Adapun orang-orang yang putih berseri mukanya, maka mereka berada dalam rahmat Allah (surga); mereka kekal di dalamnya.*" (Terj. Ali Imran: 107) Di samping itu, dihubungkannya surga dengan rahmat-Nya menunjukkan tetap terusnya kesenangan itu dan akan kekal sebagaimana kekal rahmat-Nya, dan surga merupakan atsar (pengaruh) dari rahmat-Nya.

[3490] Yakni hamba-hamba-Nya yang beribadah hanya kepada-Nya dan mengikuti syariat-Nya, sehingga sifat ubudiyyah (kehambaan) dimiliki mereka.

[3491] Gaib di sini bisa terkait dengan surga, yakni keadaannya yang masih gaib. Bisa juga terkait dengan hamba-hamba-Nya, di mana mereka beribadah kepada Tuhan mereka ketika mereka tidak terlihat dan ketika mereka tidak melihat kepada-Nya. Bisa juga maknanya, bahwa surga yang dijanjikan Ar Rahman termasuk perkara yang tidak ditangkap oleh sifat-sifat, dan tidak ada yang mengetahuinya selain Allah. Semua makna ini adalah benar, namun yang lebih dekat adalah makna yang pertama, yakni "sekalipun surga itu tidak tampak."

[3492] Demikian pula perkataan yang menimbulkan dosa, mereka tidak mendengar caci-maki dan celaan di sana, serta ucapan yang terdapat maksiat kepada Allah.

[3493] Dari malaikat atau dari sesama mereka. Bisa juga maksud "salam" di ayat ini adalah selamatnya ucapan dari setiap cacat, seperti ucapan dzikrullah, salam penghormatan, ucapan yang menyenangkan, berita gembira, pembicaraan yang baik di antara sesama, mendengar firman Ar Rahman, mendengarkan suara-

تِلْكَ ٱلْجَنَّةُ ٱلَّتِى نُورِثُ مِنْ عِبَادِنَا مَن كَانَ تَقِيًّا ﴿٦٣﴾

63. Itulah surga yang akan Kami wariskan kepada hamba-hamba Kami yang selalu bertakwa.

Ayat 64-65: Rububiyyah Allah yang mutlak, menetapkan wahyu dan bersabar di atas ibadah.

وَمَا نَتَنَزَّلُ إِلَّا بِأَمْرِ رَبِّكَ ۖ لَهُۥ مَا بَيْنَ أَيْدِينَا وَمَا خَلْفَنَا وَمَا بَيْنَ ذَٰلِكَ ۚ وَمَا كَانَ رَبُّكَ نَسِيًّا ﴿٦٤﴾

64. [3495]Dan tidaklah Kami (Jibril) turun, kecuali atas perintah Tuhanmu. Milik-Nya segala yang ada di hadapan kita[3496], yang ada di belakang kita[3497], dan segala yang ada di antara keduanya[3498], dan Tuhanmu tidak lupa[3499].

رَّبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَٱعْبُدْهُ وَٱصْطَبِرْ لِعِبَٰدَتِهِۦ ۚ هَلْ تَعْلَمُ لَهُۥ سَمِيًّا ﴿٦٥﴾

65. [3500]Dialah Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan segala yang ada di antara keduanya, maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadah kepada-Nya[3501]. Apakah engkau mengetahui ada sesuatu yang sama dengan-Nya[3502]?

---

suara yang merdu, dan sebagainya, karena surga merupakan tempat kesejahteraan, oleh karenanya tidak ada di sana selain kesejahteraan yang sempurna dari berbagai sisi.

[3494] Di surga tidak ada malam dan siang, yang ada hanyalah sinar dan cahaya selamanya.

[3495] Ayat ini sebagai jawaban kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam saat Jibril lama tidak turun bertemu Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, lalu Beliau berkata kepada Jibril, “Apa yang menghalangimu untuk berziarah (mengunjungi) kepada kami?” (sebagaimana disebutkan dalam Shahih Bukhari).

[3496] Yakni perkara-perkara yang akan datang atau perkara akhirat.

[3497] Yakni perkara-perkara yang telah lalu atau perkara dunia.

[3498] Yakni yang terjadi saat ini sampai hari kiamat, Dia mengetahui semua itu. Jika sudah jelas bahwa semua perkara milik Allah, dan bahwa kita adalah hamba yang diatur-Nya, maka masalahnya; apakah dikehendaki oleh hikmah ilahiyyah-Nya sehingga Dia mewujudkannya atau tidak sehingga Dia menundanya?

[3499] Maksudnya, melupakanmu dan membiarkanmu sebagaimana firman-Nya, “*Tuhanmu tidak meninggalkan kamu dan tidak (pula) benci kepadamu.*” (Terj. Adh Dhuha: 3), Dia senantiasa memperhatikan kamu dan mengatur urusanmu. Oleh karena itu, apabila malaikat Kami tidak turun seperti biasanya, maka janganlah membuat hatimu sedih dan membuat risau pikiranmu. Ketahuilah, bahwa Allah menginginkan hal itu karena ada hikmah di dalamnya.

[3500] Selanjutnya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan alasan mengapa ilmu-Nya meliputi segala sesuatu dan tidak lupa, yaitu karena Dia Tuhan langit dan bumi; Dia yang mengurus keduanya dengan susunan yang begitu rapih dan sempurna, tanpa ada yang dilalaikan-Nya dan dibiarkan-Nya. Hal ini menunjukkan ilmu-Nya yang mencakup segala sesuatu, sehingga janganlah kamu khawatir, bahkan sibukkanlah dengan hal yang bermanfaat bagimu, yaitu beribadah kepada-Nya.

[3501] Yakni bersabarlah dalam beribadah dan bersungguh-sungguhlah dalam mengerjakannya serta sempurnakanlah sesuai kemampuanmu. Sesungguhnya menyibukkan diri beribadah dapat mencukupi seorang hamba dari segala ketergantungan dan segala kesenangan.

[3502] Pertanyaan ini maknanya adalah nafyu (penafian), yakni tidak ada sesuatu pun yang sama dan serupa dengan Dia. Syaikh As Sa’diy rahimahullah berkata, “Yang demikian adalah karena Dia adalah Rabb (Pengatur alam semesta), sedangkan selainnya adalah marbub (yang diatur), Dia adalah Khaliq (Pencipta), sedangkan selain-Nya adalah makhluk (yang dicipta), Dia Mahakaya dari segala sisi, sedangkan selain-Nya fakir dari segala sisi, Dia Maha sempurna, sedangkan selain-Nya berkekurangan, tidak ada kesempurnaan padanya kecuali apa yang diberikan Allah Ta’ala kepadanya. Hal ini merupakan dalil yang qath’i bahwa

Ayat 66-72: Menetapkan adanya kebangkitan, dikumpulkannya manusia di padang mahsyar dan melewati shirat; orang-orang mukmin akan selamat, sedangkan orang-orang kafir jatuh ke dalam azab.

وَيَقُولُ ٱلۡإِنسَٰنُ أَءِذَا مَا مِتُّ لَسَوۡفَ أُخۡرَجُ حَيًّا ﴿٦٦﴾

66. Dan orang (kafir) berkata, "Betulkah apabila aku telah mati, kelak aku sungguh-sungguh akan dibangkitkan hidup kembali?"

أَوَلَا يَذۡكُرُ ٱلۡإِنسَٰنُ أَنَّا خَلَقۡنَٰهُ مِن قَبۡلُ وَلَمۡ يَكُ شَيۡـٔٗا ﴿٦٧﴾

67. Dan tidakkah manusia itu memikirkan bahwa sesungguhnya Kami telah menciptakannya dahulu, padahal sebelumnya dia belum berwujud sama sekali[3503]?

فَوَرَبِّكَ لَنَحۡشُرَنَّهُمۡ وَٱلشَّيَٰطِينَ ثُمَّ لَنُحۡضِرَنَّهُمۡ حَوۡلَ جَهَنَّمَ جِثِيّٗا ﴿٦٨﴾

68. Maka demi Tuhanmu, sungguh, pasti akan Kami kumpulkan mereka[3504] bersama setan, kemudian pasti akan Kami datangkan mereka ke sekeliling Jahannam dengan berlutut[3505].

ثُمَّ لَنَنزِعَنَّ مِن كُلِّ شِيعَةٍ أَيُّهُمۡ أَشَدُّ عَلَى ٱلرَّحۡمَٰنِ عِتِيّٗا ﴿٦٩﴾

69. Kemudian pasti akan Kami tarik dari setiap golongan siapa di antara mereka yang sangat durhaka[3506] kepada Tuhan Yang Maha Pengasih[3507].

ثُمَّ لَنَحۡنُ أَعۡلَمُ بِٱلَّذِينَ هُمۡ أَوۡلَىٰ بِهَا صِلِيّٗا ﴿٧٠﴾

70. Selanjutnya, Kami sungguh lebih mengetahui orang yang lebih berhak dimasukkan ke dalam neraka[3508].

وَإِن مِّنكُمۡ إِلَّا وَارِدُهَاۚ كَانَ عَلَىٰ رَبِّكَ حَتۡمٗا مَّقۡضِيّٗا ﴿٧١﴾

Dialah yang berhak diibadahi satu-satunya, dan bahwa beribadah kepada-Nya itulah yang benar, sedangkan beribadah kepada selain-Nya adalah batil. Oleh karena itu, Dia memerintahkan untuk beribadah kepada-Nya dan bersabar di atasnya, serta menerangkan alasannya yaitu karena kesempurnaan-Nya, dan kesendirian-Nya dengan keagungan dan nama-nama-Nya yang indah."

[3503] Allah berdalih dengan penciptaan manusia pertama kali yang sebelumnya tidak ada untuk menunjukkan mampunya Dia mengulangi kembali. Oleh karena itu, orang yang mengingkari kebangkitan sesungguhnya lupa terhadap kejadian dirinya pertama kali, kalau dia ingat dan mau berpikir tentu dia tidak akan mengingkarinya.

[3504] Yakni orang-orang yang mengingkari kebangkitan.

[3505] Menunggu keputusan Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[3506] Yakni berani.

[3507] Lalu mereka didahulukan untuk menerima azab, kemudian orang yang di bawahnya dalam hal kedurhakaan, dst. Dalam keadaan seperti itu, mereka saling laknat-melaknat. Ketika itu orang yang terbelakang dimasukkan ke neraka mereka berkata kepada orang yang dimasukkan ke neraka lebih dulu, "*Ya Tuhan Kami, mereka telah menyesatkan kami, sebab itu datangkanlah kepada mereka siksaan yang berlipat ganda dari neraka*." Allah berfirman: "Masing-masing mendapat (siksaan) yang berlipat ganda, akan tetapi kamu tidak mengetahui" (Lihat surah Al A'raaf: 38)

[3508] Demikian pula bagian yang akan diterimanya dari azab.

71. Dan tidak ada seorang pun di antara kamu[3509] yang tidak mendatanginya (neraka)[3510]. Hal itu bagi Tuhanmu adalah suatu ketentuan yang sudah ditetapkan.

ثُمَّ نُنَجِّي ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوا۟ وَّنَذَرُ ٱلظَّٰلِمِينَ فِيهَا جِثِيًّا ﴿٧٢﴾

72. Kemudian Kami akan menyelamatkan orang-orang yang bertakwa dan membiarkan orang-orang yang zalim[3511] di dalam (neraka) dalam keadaan berlutut.

Ayat 73-76: Bagaimana orang-orang kafir sampai tertipu dengan harta dan kedudukan mereka, dan azab yang akan menimpa mereka pada hari Kiamat.

وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتُنَا بَيِّنَٰتٍ قَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لِلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَىُّ ٱلْفَرِيقَيْنِ خَيْرٌ مَّقَامًا وَأَحْسَنُ نَدِيًّا ﴿٧٣﴾

73. Dan apabila dibacakan kepada mereka[3512] ayat-ayat Kami yang jelas (maksudnya), orang-orang yang kafir berkata kepada orang-orang yang beriman, "Manakah di antara kedua golongan[3513] yang lebih baik tempat tinggalnya dan lebih indah tempat pertemuan(nya)[3514]?"

وَكَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُم مِّن قَرْنٍ هُمْ أَحْسَنُ أَثَٰثًا وَرِءْيًا ﴿٧٤﴾

74. Dan berapa banyak umat (yang ingkar) yang telah Kami binasakan sebelum mereka[3515], padahal mereka lebih bagus perkakas rumah tangganya dan (lebih sedap) dipandang mata[3516].

قُلْ مَن كَانَ فِى ٱلضَّلَٰلَةِ فَلْيَمْدُدْ لَهُ ٱلرَّحْمَٰنُ مَدًّا ۚ حَتَّىٰٓ إِذَا رَأَوْا۟ مَا يُوعَدُونَ إِمَّا ٱلْعَذَابَ وَإِمَّا ٱلسَّاعَةَ فَسَيَعْلَمُونَ مَنْ هُوَ شَرٌّ مَّكَانًا وَأَضْعَفُ جُندًا ﴿٧٥﴾

75. Katakanlah (Muhammad), "Barang siapa berada dalam kesesatan, maka biarlah Tuhan Yang Maha Pengasih memperpanjang (waktu) baginya[3517]; sehingga apabila mereka telah melihat apa

---

[3509] Wahai manusia.

[3510] Para ulama berbeda pendapat tentang maksud mendatanginya. Ada yang berpendapat, bahwa maksudnya adalah bahwa semua makhluk mendatanginya sehingga merasakan kecemasan yang dahsyat, lalu Allah menyelamatkan orang-orang yang bertakwa. Ada pula yang berpendapat, bahwa mendatanginya adalah dengan memasukinya, namun bagi orang-orang mukmin terasa dingin dan membawa keselamatan. Ada pula yang berpendapat, bahwa maksud mendatanginya adalah melewati shirath (jembatan yang dibentangkan di atas neraka Jahanam), lalu mereka melintasinya sesuai amal mereka, di antara mereka ada yang melewatinya seperti sekejap mata, ada pula yang melewatinya seperti angin, ada pula yang melewatinya seperti kuda yang cepat, ada yang melewatinya dengan berlari, ada pula yang melewatinya dengan berjalan, ada pula yang melewatinya dengan merangkak, dan ada pula yang tersambar jeruji besi lalu dijatuhkan ke neraka. Semuanya tergantung ketakwaannya.

[3511] Dengan berbuat kufur dan kemaksiatan.

[3512] Yakni orang-orang mukmin dan orang-orang kafir.

[3513] Maksudnya, kami atau kamu?

[3514] Di dunia.

[3515] Maksudnya, umat-umat yang mengingkari Allah seperti kaum 'Aad dan Tsamud.

[3516] Daripada orang-orang kafir yang mengaku lebih baik tempat tinggal dan tempat pertemuannya.

yang diancamkan kepada mereka, baik azab[3518] maupun kiamat, maka mereka akan mengetahui siapa yang lebih jelek kedudukannya dan lebih lemah bala tentaranya[3519]."

وَيَزِيدُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ٱهْتَدَوْا۟ هُدًى ۗ وَٱلْبَٰقِيَٰتُ ٱلصَّٰلِحَٰتُ خَيْرٌ عِندَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ مَّرَدًّا ﴿٧٦﴾

76. [3520]Dan Allah akan menambah petunjuk kepada mereka yang telah mendapat petunjuk. Dan amal kebajikan yang kekal itu[3521] lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu dan lebih baik kesudahannya[3522].

Ayat 77-87: Olok-olokkan orang-orang musyrik dan kedustaan mereka serta tertipunya mereka oleh berhala, dan balasan yang akan merekan terima.

أَفَرَءَيْتَ ٱلَّذِى كَفَرَ بِـَٔايَٰتِنَا وَقَالَ لَأُوتَيَنَّ مَالًا وَوَلَدًا ﴿٧٧﴾

77. [3523]Lalu apakah engkau telah melihat orang yang mengingkari ayat-ayat Kami dan dia mengatakan, "Pasti aku akan diberi harta dan anak[3524]."

[3517] Maksudnya, memanjangkan umur dan membiarkan mereka hidup dalam kesenangan. Bisa juga maksudnya menambah kesesatannya.

[3518] Seperti terbunuh, tertawan, dsb.

[3519] Mereka atau orang-orang mukmin? Bala tentara mereka adalah setan, sedangkan bala tentara orang-orang mukmin adalah malaikat.

[3520] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan, bahwa orang-orang yang zalim ditambah kesesatannya oleh-Nya, maka Dia menyebutkan bahwa orang-orang yang mendapat petunjuk ditambah lagi hidayahnya karena karunia dan rahmat-Nya kepada mereka. Hidayah di sini mencakup ilmu yang bermanfaat dan amal yang saleh. Oleh karena itu, setiap orang yang menempuh suatu jalan di dalam lingkaran ilmu, iman dan amal saleh, maka Allah akan menambahnya, memudahkannya dan menambah hal lain untuknya yang tidak termasuk usahanya. Dalam ayat ini terdapat dalil bahwa iman dapat bertambah dan berkurang. Di samping itu, kenyataan pun menunjukkan demikian, karena iman adalah ucapan hati dan lisan, serta amalan hati, lisan dan anggota badan, dan kaum mukmin dalam hal ini ternyata berbeda-beda.

[3521] Yaitu ketaatan atau amal saleh, seperti shalat, zakat, puasa, haji, umrah, membaca Al Qur'an, sedekah, dzikrullah, berbuat ihsan kepada makhluk, dsb.

[3522] Ayat ini membantah orang-orang zalim yang menjadikan keadaan dunia berupa harta dan anak yang banyak sebagai ukuran baiknya keadaan pemiliknya, bahkan ukuran kebahagiaan dan keberuntungan itu terletak pada iman dan amal saleh.

[3523] Imam Bukhari meriwayatkan dengan sanadnya dari Muhammad bin Katsir yang sampai kepada Khabbab, ia berkata, "Aku seorang tukang besi di Mekah, lalu aku membuatkan pedang untuk Al 'Ashiy bin Wa'il As Sahmiy, kemudian aku datang untuk menagih hutangnya. Al 'Ashiy berkata, "Aku tidak akan memberimu (bayarannya) sampai kamu kafir kepada Muhammad." Aku menjawab, "Aku tidak akan kafir kepada Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam sampai Allah mewafatkan kamu, lalu menghidupkan kamu." Ia berkata, "Apabila Allah mewafatkan aku kemudian membangkitkanku, maka aku akan memiliki harta dan anak (sehingga aku akan membayar hutangku)." Maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menurunkan ayat, "*Lalu apakah engkau telah melihat orang yang mengingkari ayat-ayat Kami dan dia mengatakan, "Pasti aku akan diberi harta dan anak.-- Adakah dia melihat yang gaib atau dia telah membuat perjanjian di sisi Tuhan Yang Maha Pengasih?*" Imam Bukhari juga meriwayatkan dengan sanadnya dari Umar bin Hafsh yang sampai kepada Khabbab, di sana disebutkan bahwa Al 'Ashiy bin Wa'il berkata, "Apakah aku akan mati lalu dibangkitkan?" Aku (Khabbab) berkata, "Ya." Khabbab berkata, "Kalau begitu, di sana aku akan memiliki harta dan anak, lalu aku akan membayar hutangmu." Maka Allah Ta'ala menurunnkan ayat, "*Lalu apakah engkau telah melihat orang yang mengingkari ayat-ayat Kami dan dia mengatakan, "Pasti aku akan diberi harta dan anak.*"

أَطَّلَعَ ٱلۡغَيۡبَ أَمِ ٱتَّخَذَ عِندَ ٱلرَّحۡمَٰنِ عَهۡدٗا ٧٨

78. Adakah dia melihat yang gaib[3525] atau dia telah membuat perjanjian di sisi Tuhan Yang Maha Pengasih[3526]?,

كَلَّاۚ سَنَكۡتُبُ مَا يَقُولُ وَنَمُدُّ لَهُۥ مِنَ ٱلۡعَذَابِ مَدّٗا ٧٩

79. Sama sekali tidak[3527]! Kami akan menulis apa yang dia katakan, dan Kami akan memperpanjang azab untuknya secara sempurna[3528],

وَنَرِثُهُۥ مَا يَقُولُ وَيَأۡتِينَا فَرۡدٗا ٨٠

80. Dan Kami akan mewarisi apa yang dia katakan itu[3529], dan dia akan datang kepada Kami seorang diri[3530].

وَٱتَّخَذُواْ مِن دُونِ ٱللَّهِ ءَالِهَةٗ لِّيَكُونُواْ لَهُمۡ عِزّٗا ٨١

81. Dan mereka telah memilih tuhan-tuhan selain Allah, agar tuhan-tuhan itu menjadi pelindung[3531] bagi mereka,

كَلَّاۚ سَيَكۡفُرُونَ بِعِبَادَتِهِمۡ وَيَكُونُونَ عَلَيۡهِمۡ ضِدًّا ٨٢

82. Sama sekali tidak! Kelak mereka (sembahan) itu akan mengingkari penyembahan mereka terhadapnya[3532], dan akan menjadi musuh bagi mereka.

أَلَمۡ تَرَ أَنَّآ أَرۡسَلۡنَا ٱلشَّيَٰطِينَ عَلَى ٱلۡكَٰفِرِينَ تَؤُزُّهُمۡ أَزّٗا ٨٣

83. [3533]Tidakkah engkau melihat, bahwa sesungguhnya Kami telah mengutus setan-setan itu kepada orang-orang kafir untuk mendorong mereka (berbuat maksiat) dengan sungguh-sungguh?,

---

[3524] Yakni termasuk orang yang bahagia atau masuk surga. Sungguh aneh sekali keadaan orang kafir, sudah di dunianya mengingkari ayat-ayat Allah, namun menyangka bahwa dirinya akan diberikan kesenangan oleh-Nya. Kalau sangkaan ini muncul dari orang yang beriman dan taat kepada Allah, maka masalahnya ringan. Tetapi ternyata sangkaan ini muncul dari orang yang kafir.

Ayat ini meskipun turun berkenaan dengan orang kafir tertentu, tetapi sesungguhnya mengena pula kepada setiap orang kafir yang menyangka bahwa dia berada di atas kebenaran, dan bahwa setelah mati dia akan mendapatkan kebahagiaan. Allah membantah sangkaan mereka dengan firman-Nya pada ayat selanjutnya.

[3525] Sehingga dia mengetahui, bahwa keadaannya nanti setelah mati akan bahagia atau mendapatkan harta dan anak.

[3526] Bahwa Dia akan memberikan apa yang diucapakannya itu. Ternyata, ia tidak mengetahui yang gaib, dan tidak membuat perjanjian dengan Allah karena kafir kepada-Nya dan tidak beriman, bahkan ia akan mendapatkan sebaliknya dan ucapannya dicatat untuk diberi balasan.

[3527] Allah tidak akan memberikan kepadanya, atau keadaannya tidak seperti yang disangkanya.

[3528] Allah akan menambah azab di atas azab terhadap kekafirannya.

[3529] Maksudnya, Allah akan mengambil kembali harta dan anak orang kafir tersebut sehingga ia menemui-Nya seorang diri saja, di mana sebelumnya ia menyangka akan mendapat harta dan anak.

[3530] Lalu yang ia lihat di hadapannya adalah azab yang pedih.

[3531] Yakni para pemberi syafaat di sisi Allah agar mereka tidak diazab.

[3532] Lihat surah Yunus: 28-29.

فَلَا تَعۡجَلۡ عَلَيۡهِمۡۖ إِنَّمَا نَعُدُّ لَهُمۡ عَدّٗا ٨٤

84. Maka janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa memintakan azab terhadap mereka, karena Kami menghitung dengan hitungan teliti (datangnya hari siksaan) untuk mereka[3534].

يَوۡمَ نَحۡشُرُ ٱلۡمُتَّقِينَ إِلَى ٱلرَّحۡمَٰنِ وَفۡدٗا ٨٥

85. (Ingatlah) pada hari (ketika) Kami mengumpulkan orang-orang yang bertakwa kepada Allah Yang Maha Pengasih, bagaikan kafilah yang terhormat[3535],

وَنَسُوقُ ٱلۡمُجۡرِمِينَ إِلَىٰ جَهَنَّمَ وِرۡدٗا ٨٦

86. Dan Kami akan menggiring orang yang durhaka ke neraka Jahanam dalam keadaan dahaga[3536].

لَّا يَمۡلِكُونَ ٱلشَّفَٰعَةَ إِلَّا مَنِ ٱتَّخَذَ عِندَ ٱلرَّحۡمَٰنِ عَهۡدٗا ٨٧

87. Mereka tidak berhak mendapat syafaat (pertolongan) kecuali orang yang telah mengadakan perjanjian di sisi Allah Yang Maha Pengasih[3537].

Ayat 88-95: Kepalsuan ajaran bahwa Tuhan mempunyai anak, Allah Subhaanahu wa Ta'aala bersih dari memiliki sekutu, serupa maupun anak.

88. Dan mereka[3538] berkata, "Allah Yang Maha Pengasih mempunyai anak."

[3533] Ayat ini termasuk hukuman-Nya terhadap orang-orang kafir, yaitu karena mereka tidak berpegang dengan tali (agama) Allah, bahkan mereka menyekutukan-Nya dan mengambil setan sebagai walinya, maka Allah memberikan kekuasaan kepada setan untuk membawa mereka (orang-orang kafir) ke mana saja yang mereka inginkan. Setan-setan itu membisikkan dan mengajak mereka kepada maksiat, menghias kebatilan untuk mereka dan memperburuk yang benar, sehingga mereka mencintai yang batil dan kebatilan itu meresap di hati mereka. Oleh karenanya, mereka berani membela yang batil dan berperang karenanya. Itulah balasan karena tidak berpegang dengan agama Allah. Kalau sekiranya ia beriman kepada Allah dan bertawakkal kepada-Nya, maka setan tidak akan berkuasa terhadapnya.

[3534] Di mana apabila sudah datang, maka mereka tidak bisa meminta penundaan.

[3535] Mereka dikumpulkan ke mauqif (padang mahsyar) dalam keadaan dimuliakan sambil mengharap rahmat, ihsan dan pemberian-Nya sebagaimana halnya kafilah utusan (delegasi) yang dimuliakan. Yang demikian disebabkan ketakwaan yang mereka kerjakan dan mencari keridhaan-Nya, dan bahwa Allah telah menjanjikan pahala itu melalui lisan rasul-Nya, maka mereka dengan tenang datang menghadap Tuhan mereka lagi yakin dengan karunia-Nya.

[3536] Mereka digiring secara menghinakan ke penjara yang paling besar dan hukuman yang paling hebat, yaitu neraka Jahanam dalam keadaan haus dan letih. Ketika mereka meminta pertolongan tidak diberi, ketika berdoa tidak diijabah dan ketika meminta syafaat tidak mendapatkannya.

[3537] Maksud mengadakan perjanjian dengan Allah adalah menjalankan segala perintah Allah dengan beriman dan bertakwa kepada-Nya atau dengan bersyahadat Laailaahaillallah. Iman dan takwa disebut Allah sebagai perjanjian, karena Allah telah berjanji dalam kitab-kitab-Nya dan melalui lisan para rasul-Nya balasan yang baik bagi mereka yang beriman dan bertakwa.

[3538] Yaitu orang-orang Yahudi yang mengatakan 'Uzair putra Allah, Nasrani yang mengatakan Al Masih putra Allah, dan orang-orang musyrik yang mengatakan bahwa malaikat adalah putri-putri Allah, Mahasuci

لَّقَدْ جِئْتُمْ شَيْـًٔا إِدًّا ﴿٨٩﴾

89. Sungguh, kamu telah membawa sesuatu yang sangat mungkar,

تَكَادُ ٱلسَّمَٰوَٰتُ يَتَفَطَّرْنَ مِنْهُ وَتَنشَقُّ ٱلْأَرْضُ وَتَخِرُّ ٱلْجِبَالُ هَدًّا ﴿٩٠﴾

90. Hampir saja langit pecah dan bumi terbelah, dan gunung-gunung runtuh[3539], (karena ucapan itu),

أَن دَعَوْا۟ لِلرَّحْمَٰنِ وَلَدًا ﴿٩١﴾

91. Karena mereka menganggap Allah Yang Maha Pengasih mempunyai anak.

وَمَا يَنۢبَغِى لِلرَّحْمَٰنِ أَن يَتَّخِذَ وَلَدًا ﴿٩٢﴾

92. Dan tidak mungkin bagi Allah Yang Maha Pengasih mempunyai anak[3540].

إِن كُلُّ مَن فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ إِلَّآ ءَاتِى ٱلرَّحْمَٰنِ عَبْدًا ﴿٩٣﴾

93. Tidak ada seorang pun di langit dan di bumi, melainkan akan datang kepada Allah Yang Maha Pengasih sebagai seorang hamba[3541].

لَّقَدْ أَحْصَىٰهُمْ وَعَدَّهُمْ عَدًّا ﴿٩٤﴾

94. Dia (Allah) benar-benar telah menentukan jumlah mereka dan menghitung mereka dengan hitungan yang teliti[3542].

وَكُلُّهُمْ ءَاتِيهِ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ فَرْدًا ﴿٩٥﴾

95. Dan setiap orang dari mereka akan datang kepada Allah sendiri-sendiri pada hari kiamat[3543].

Ayat 96-98: Berita gembira bagi orang-orang mukmin, peringatan bagi orang-orang kafir dan pembinasaan umat-umat terdahulu yang kafir.

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ ٱلرَّحْمَٰنُ وُدًّا ﴿٩٦﴾

96. Sungguh, orang-orang yang beriman dan beramal saleh, kelak Allah Yang Maha Pengasih[3544] akan menanamkan rasa kasih sayang (dalam hati mereka)[3545].

---

dan Mahatinggi Allah dari apa yang mereka ucapkan dengan ketinggian yang besar. Maka di ayat ini dan selanjutnya Allah membantah mereka.

[3539] Menimpa mereka.

[3540] Yang demikian karena mempunyai anak menunjukkan kekurangan dan kebutuhannya, sedangkan Allah Mahakaya lagi Maha terpuji. Di samping itu, anak itu sama dengan bapaknya, sedangkan Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidak ada sesuatu pun yang sama dan serupa dengan-Nya.

[3541] Yang tunduk dan hina pada hari kiamat.

[3542] Ilmu-Nya meliputi semua makhluk yang di langit maupun yang di bumi, Dia menentukan jumlah mereka dan jumlah amal mereka, tidak salah dan tidak lupa, serta tidak ada satu pun yang samar bagi-Nya.

[3543] Tanpa harta, anak maupun pembela. Yang dibawa hanyalah amalnya, lalu Allah akan memberikan balasan terhadapnya. Jika amalnya baik, maka akan dibalas dengan kebaikan, sedangkan jika buruk, maka akan dibalas dengan keburukan.

فَإِنَّمَا يَسَّرْنَـٰهُ بِلِسَانِكَ لِتُبَشِّرَ بِهِ ٱلْمُتَّقِينَ وَتُنذِرَ بِهِۦ قَوْمًا لُّدًّا ﴿٩٧﴾

97. Maka sungguh, telah Kami mudahkan (Al Quran) itu dengan bahasamu (Muhammad)[3546], agar dengan itu engkau dapat memberi kabar gembira kepada orang-orang yang bertakwa[3547], dan agar engkau dapat memberi peringatan kepada kaum yang membangkang[3548].

وَكَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُم مِّن قَرْنٍ هَلْ تُحِسُّ مِنْهُم مِّنْ أَحَدٍ أَوْ تَسْمَعُ لَهُمْ رِكْزًا ﴿٩٨﴾

98. [3549]Dan berapa banyak umat telah Kami binasakan sebelum mereka[3550]. Adakah engkau (Muhammad) melihat salah seorang dari mereka atau engkau mendengar bisikan mereka[3551]?

[3544] Dalam surat Maryam ini nama Allah Ar Rahmaan banyak disebut, untuk memberi pengertian bahwa, Allah memberi ampunan tanpa perantara, dan bahwa rahmat-Nya begitu luas dan mengena kepada segala sesuatu.

[3545] Hal ini termasuk nikmat Allah kepada hamba-hamba-Nya yang beriman dan beramal saleh, di mana Dia menjanjikan bahwa mereka akan mendapatkan kecintaan dari makhluk. Di dalam hadits disebutkan:

« إِذَا أَحَبَّ اللَّهُ الْعَبْدَ نَادَى جِبْرِيلَ : إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ فُلاَنًا فَأَحْبِبْهُ . فَيُحِبُّهُ جِبْرِيلُ ، فَيُنَادِي جِبْرِيلُ فِي أَهْلِ السَّمَاءِ : إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ فُلاَنًا فَأَحِبُّوهُ . فَيُحِبُّهُ أَهْلُ السَّمَاءِ ، ثُمَّ يُوضَعُ لَهُ الْقَبُولُ فِى الأَرْضِ » .

"Apabila Allah mencintai seorang hamba, Dia memanggil Jibril, "Sesungguhnya Allah mencintai fulan, maka cintailah dia!" Maka Jibril mencintainya, lalu Jibril memanggil penduduk langit, "Sesungguhnya Allah mencintai si fulan, maka cintailah dia!" lalu penduduk langit mencintainya, kemudian ia pun diterima di bumi." (HR. Bukhari)

مَنِ الْتَمَسَ رِضَى اللهِ بِسَخَطِ النَّاسِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، وَأَرْضَى النَّاسَ عَنْهُ ، وَمَنِ الْتَمَسَ رِضَا النَّاسِ بِسَخَطِ اللهِ سَخِطَ اللهُ عَلَيْهِ ، وَأَسْخَطَ عَلَيْهِ النَّاسَ

"Barang siapa yang mencari keridhaan Allah dengan kemurkaan manusia, maka Allah meridhainya dan akan menjadikan manusia ridha kepadanya, dan barang siapa yang mencari keridhaan manusia dengan kemurkaan Allah, maka Allah akan murka kepadanya dan menjadikan manusia murka kepadanya." (HR. Ibnu Hibban dalam shahihnya).

[3546] Dia memudahkan lafaz dan maknanya agar maksud tercapai dan dapat diambil manfaat.

[3547] Dengan menyampaikan balasan atau pahala yang akan diperoleh orang yang bertakwa cepat atau lambat, demikian pula menyampaikan sebab yang menjadikannya dapat memperoleh kabar gembira itu.

[3548] Yang sangat keras dalam kebatilannya, lagi kuat dalam kekafirannya.

[3549] Selanjutnya Allah mengancam mereka dengan pembinasaan-Nya kepada orang-orang yang mendustakan para rasul.

[3550] Seperti kaum Nuh, 'Aad, Tsamud, Fir'aun dan lainnya, ketika mereka tetap di atas kekafirannya padahal peringatan sudah sampai kepada mereka, maka Allah membinasakan mereka tanpa ada seorang pun yang tertinggal.

[3551] Mereka tidak meninggalkan jejak dan tidak bersisa, tinggallah berita mreka yang menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang kemudian. Selesai tafsir surah Maryam dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil 'aalamiin*.

Surah Thaahaa

Surah ke-20. 135 ayat. Makkiyyah

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-8: Al Qur’an sebagai sumber kebahagiaan bagi Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan umatnya semua, Allah Subhaanahu wa Ta'aala bersemayam di atas ‘Arsyi-Nya, kerajaan semuanya milik Allah Subhaanahu wa Ta'aala, dan bahwa Dia memiliki nama-nama yang paling indah.

طه ﴿١﴾

1.Thaahaa[3552].

مَآ أَنزَلۡنَا عَلَيۡكَ ٱلۡقُرۡءَانَ لِتَشۡقَىٰٓ ﴿٢﴾

2. Kami tidak menurunkan Al Quran ini kepadamu (Muhammad) agar engkau menjadi susah[3553];

إِلَّا تَذۡكِرَةٗ لِّمَن يَخۡشَىٰ ﴿٣﴾

[3552] Thaha termasuk huruf-huruf potongan yang biasa berada di awal surat seperti alif lam mim, alim laam raa, dsb. namun bukan nama bagi Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam.

[3553] Maksud diturunkan Al Qur’an dan ditetapkan syari’at bukanlah agar engkau kesusahan. Al Qur’an dan syariat yang ditetapkan Yang Maha Pengasih adalah agar seseorang memperoleh kebahagiaan dan keberuntungan, Dia memudahkan semua jalan yang menuju ke arah sana dan menjadikannya makanan bagi ruh dan hati, yang jika berhadapan dengan fitrah yang masih selamat dan akal yang sehat niscaya akan menerima dan tunduk kepadanya karena kandungannya yang berisi kebaikan di dunia dan akhirat.

3. Melainkan sebagai peringatan[3554] bagi orang yang takut (kepada Allah),

تَنزِيلًا مِّمَّنْ خَلَقَ ٱلْأَرْضَ وَٱلسَّمَٰوَٰتِ ٱلْعُلَى ﴿٤﴾

4. [3555]diturunkan dari Allah yang menciptakan bumi dan langit yang tinggi,

ٱلرَّحْمَٰنُ عَلَى ٱلْعَرْشِ ٱسْتَوَىٰ ﴿٥﴾

5. (yaitu) Yang Maha Pengasih, yang bersemayam di atas 'Arsy[3556].

لَهُۥ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَمَا تَحْتَ ٱلثَّرَىٰ ﴿٦﴾

6. Milik-Nya-lah apa yang ada di langit, apa yang di bumi, apa yang ada di antara keduanya[3557] dan apa yang ada di bawah tanah[3558].

وَإِن تَجْهَرْ بِٱلْقَوْلِ فَإِنَّهُۥ يَعْلَمُ ٱلسِّرَّ وَأَخْفَى ﴿٧﴾

7. Dan jika engkau mengeraskan ucapanmu, sungguh, Dia mengetahui rahasia dan yang lebih tersembunyi[3559].

ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ لَهُ ٱلْأَسْمَآءُ ٱلْحُسْنَىٰ ﴿٨﴾

8. [3560](Dialah) Allah, tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Dia, yang mempunyai nama-nama yang terbaik[3561].

[3554] Yakni agar orang yang takut kepada Allah ingat dan sadar, di mana dengan mengingat targhib (dorongan) yang disebutkan di dalamnya ia dapat mencapai harapan yang utama, dan dengan mengingat tarhib (ancaman kerugian dan kesengsaraan) ia dapat menjauhinya, dan ia pun ingat hukum-hukum syar'i secara rinci yang sebelumnya tergambar secara garis besar di akalnya, lalu sesuailah hukum-hukum yang disebutkan secara rinci itu dengan apa yang diperolehnya dalam fitrah dan akalnya. Oleh karena itu, Allah menamai Al Qur'an dengan tadzkirah (pengingat), di mana ia merupakan pengingat hal yang telah ada, hanyasaja kebanyakan manusia lalai darinya. Namun pengingat ini dikhususkan bagi orang-orang yang takut kepada Allah, karena selain mereka tidak dapat mengambil manfaat darinya, dan bagaimana mungkin orang yang tidak beriman kepada surga dan neraka dapat mengambil manfaat darinya, demikian pula orang yang di hatinya tidak ada rasa takut kepada Allah?

[3555] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan keagungan Al Qur'an, bahwa ia turun dari Pencipta langit dan bumi yang mengatur semua makhluk. Oleh karena itu, sudah seharusnya diterima, dicintai, dan diikuti serta dimuliakan dengan sebenar-benarnya.

[3556] Bersemayam di atas 'Arsy adalah salah satu sifat Allah yang wajib kita imani, sesuai dengan kebesaran Allah dan keagungan-Nya. 'Arsy adalah makhluk yang paling tinggi, paling besar dan paling luas.

[3557] Seperti malaikat, manusia, jin, hewan, benda mati, dan tumbuhan.

[3558] Semuanya milik Allah Ta'ala, hamba-Nya yang diatur dan ditundukkan di bawah qadha' dan tadbir(pengurusan)-Nya. Mereka tidak memiliki kerajaan sedikit pun, tidak berkuasa menarik manfaat, menimpakan bahaya, tidak mampu mematikan, menghidupkan dan tidak mampu membangkitkan.

[3559] Maksud ayat ini adalah tidak perlu mengeraskan suara dalam berdoa dan berdzikr, karena Allah mendengar semua doa itu meskipun diucapkan dengan suara pelan. Sedangkan maksud "Yang lebih tersembunyi" adalah seperti yang terlintas di hati. Dengan demikian, pengetahuan Allah meliputi segala sesuatu, yang kecil maupun yang besar, yang samar maupun yang nampak, sama saja kamu keraskan suaramu atau kamu pelankan, Dia mendengar dan mengetahuinya.

[3560] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menetapkan kesempurnaan-Nya yang mutlak dengan meratanya ciptaan-Nya, meratanya perintah dan larangan-Nya, meratanya rahmat-Nya, besarnya keagungan-Nya, tingginya Dia di atas 'arsy-Nya. Meratanya kerajaan-Nya, dan merata pula ilmu-Nya kepada segala sesuatu,

Ayat 9-16: Firman Allah Ta'ala kepada Nabi Musa 'alaihis salam di lembah Thuwa, penekanan adanya kebangkitan dan bahwa manusia akan diberi balasan sesuai amalnya.

وَهَلْ أَتَىٰكَ حَدِيثُ مُوسَىٰٓ ﴿٩﴾

9. [3562]Dan apakah telah sampai kepadamu kisah Musa[3563]?

إِذْ رَءَا نَارًا فَقَالَ لِأَهْلِهِ ٱمْكُثُوٓا۟ إِنِّىٓ ءَانَسْتُ نَارًا لَّعَلِّىٓ ءَاتِيكُم مِّنْهَا بِقَبَسٍ أَوْ أَجِدُ عَلَى ٱلنَّارِ هُدًى ﴿١٠﴾

10. Ketika dia (Musa) melihat api[3564], lalu dia berkata kepada keluarganya[3565], "Tinggallah kamu (di sini), sesungguhnya aku melihat api, mudah-mudahan aku dapat membawa sedikit nyala api kepadamu atau aku akan mendapat petunjuk di tempat api itu[3566]."

فَلَمَّآ أَتَىٰهَا نُودِىَ يَٰمُوسَىٰٓ ﴿١١﴾

11. Maka ketika dia mendatanginya (ke tempat api itu)[3567] dia dipanggil, "Wahai Musa!

---

maka yang demikian menghasilkan kesimpulan, bahwa Dialah yang berhak untuk diibadahi, dan bahwa beribadah kepada-Nya adalah hak (benar) yang sesuai dengan syara', akal, dan fitrah, sedangkan beribadah kepada selain-Nya adalah batil.

[3561] Saking indahnya, nama-nama tersebut seluruhnya menunjukkan pantasnya Dia mendapat pujian, di mana tidak ada satu pun nama kecuali menunjukkan keberhakan-Nya dipuji. Demikian pula saking indahnya, nama-nama tersebut tidak hanya sekedar nama, tetapi nama sekaligus sifat-Nya. Saking indahnya pula, nama-nama tersebut menunjukkan sifat-sifat yang sempurna, dan bahwa dari setiap sifat, Dia memiliki sifat yang paling sempurna, paling merata dan paling agung. Saking indahnya pula, Dia menyuruh hamba-hamba-Nya berdoa dengannya, di mana ia termasuk sarana yang dapat mendekatkan diri kepadanya lagi dicintai-Nya, Dia mencintai orang-orang yang mencintai nama-nama itu, mencintai orang yang menghapalnya, mencintai orang yang menggali kandungannya dan beribadah kepada-Nya dengan nama-nama itu.

[3562] Allah Ta'ala berfirman kepada Nabi-Nya Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dengan pertanyaan sebagai taqrir (penetapan) dan ta'zhim (pengagungan) terhadap kisah itu.

[3563] Yakni pada awal kebahagiaannya dan awal kenabiannya.

[3564] Saat itu, Musa 'alaihis salam sedang berjalan dari Madyan menuju Mesir, namun Beliau salah jalan, Beliau merasakan kedinginan dan tidak memiliki sesuatu untuk menghangatkan badannya.

[3565] Yakni istrinya.

[3566] Yakni yang menunjukkan jalan kepada Beliau, di mana Beliau telah tersesat jalan karena gelapnya malam. Ketika itu yang Beliau cari adalah cahaya atau api hissiy (konkret) dan hidayah hissiy, yakni cahaya atau api dalam arti yang menghangatkan badan Beliau dan menerangi jalan dan yang akan mengarahkan jalan kepada Beliau, namun ternyata yang Beliau dapatkan adalah cahaya maknawi, yaitu cahaya wahyu yang dengannya ruh dan hati bersinar, hidayah hakiki, yakni hidayah kepada jalan yang lurus yang dapat menyampaikan ke surga. Beliau memperoleh sesuatu yang di luar perkiraannya.

[3567] Api itu dilihatnya dari jauh, ia pada hakikatnya adalah cahaya, namun ia merupakan api yang membakar dan menyinari. Hal ini ditunjukkan oleh sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam:

« إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لاَ يَنَامُ وَلاَ يَنْبَغِى لَهُ أَنْ يَنَامَ يَخْفِضُ الْقِسْطَ وَيَرْفَعُهُ يُرْفَعُ إِلَيْهِ عَمَلُ اللَّيْلِ قَبْلَ عَمَلِ النَّهَارِ وَعَمَلُ النَّهَارِ قَبْلَ عَمَلِ اللَّيْلِ حِجَابُهُ النُّورُ – وَفِى رِوَايَةِ أَبِى بَكْرٍ النَّارُ – لَوْ كَشَفَهُ لأَحْرَقَتْ سُبُحَاتُ وَجْهِهِ مَا انْتَهَى إِلَيْهِ بَصَرُهُ مِنْ خَلْقِهِ » .

إِنِّيٓ أَنَا۠ رَبُّكَ فَٱخۡلَعۡ نَعۡلَيۡكَ إِنَّكَ بِٱلۡوَادِ ٱلۡمُقَدَّسِ طُوٗى ﴿١٢﴾

12. [3568]Sungguh, Aku adalah Tuhanmu, maka lepaskan kedua terompahmu. Karena sesungguhnya engkau berada di lembah yang suci[3569], Thuwa.

وَأَنَا ٱخۡتَرۡتُكَ فَٱسۡتَمِعۡ لِمَا يُوحَىٰٓ ﴿١٣﴾

13. Dan Aku telah memilih engkau[3570], maka dengarkanlah apa yang akan diwahyukan (kepadamu)[3571].

إِنَّنِيٓ أَنَا ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱعۡبُدۡنِي وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ لِذِكۡرِيٓ ﴿١٤﴾

14. Sungguh, Aku ini Allah, tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Aku, maka sembahlah Aku[3572] dan laksanakanlah shalat[3573] untuk mengingat Aku[3574].

إِنَّ ٱلسَّاعَةَ ءَاتِيَةٌ أَكَادُ أُخۡفِيهَا لِتُجۡزَىٰ كُلُّ نَفۡسِۭ بِمَا تَسۡعَىٰ ﴿١٥﴾

15. Sungguh, hari kiamat itu akan datang Aku merahasiakan (waktunya)[3575] agar setiap orang dibalas sesuai dengan apa yang dia usahakan.

"Sesungguhnya Allah 'Azza wa Jalla tidak tidur dan tidak patut bagi-Nya untuk tidur. Dia menurunkan timbangan dan mengangkatnya. Diangkat kepada-Nya amal yang dilakukan pada malam hari sebelum amal yang dilakukan pada siang hari, dan amal yang dilakukan di siang hari sebelum amal yang dilakukan di malam hari. Hijab (tirai)-Nya adalah cahaya –dalam riwayat Abu Bakar, "adalah api."- jika dibuka tirai itu tentu cahaya dan keagungan wajah-Nya akan membakar makhluk yang dilihat-Nya (yakni semua makhluk-Nya)." (HR. Muslim)

[3568] Allah memberitahukan kepadanya, bahwa Dia adalah Tuhannya, dan Dia memerintahkan Musa untuk bersiap-siap bermunajat dengan-Nya serta serius memperhatikannya dan melepas sandalnya karena sedang berada di lembah suci Thuwa. Kalau sekiranya tidak ada penyucian dari-Nya tetapi hanya sebagai tempat yang dipilih Allah untuk bermunajat dengan Musa, maka yang demikian cukup sebagai keutamaannya. Banyak para mufassir berkata, *"Sesungguhnya Allah memerintahkan Musa melepas kedua sandalnya, karena keduanya terbuat dari kulit keledai*." Wallahu a'lam.

[3569] Bisa juga diartikan "yang diberkahi."

[3570] Di antara kaummu. Hal ini merupakan nikmat besar yang diberikan Allah kepadanya yang menghendaki untuk disyukuri.

[3571] Karena ia merupakan dasar agama dan penopang dakwah Islamiyyah.

[3572] Yakni dengan mengarahkan semua ibadah yang nampak maupun tersembunyi, yang dasar maupun yang cabang.

[3573] Disebutkan shalat meskipun ia termasuk ke dalam ibadah, karena kelebihan dan keistimewaannya dan karena di dalamnya terdapat ibadah hati, lisan dan anggota badan.

[3574] Yang demikian, karena tanpa mengingat-Nya, maka akan hilang semua kebaikan, maka Allah mensyariatkan berbagai ibadah yang tujuannya adalah untuk mengingat-Nya, terutama shalat. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, *"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*" (Terj. Al 'Ankabut: 45) Yakni shalat yang di sana terdapat dzikrullah itu lebih besar dari sekedar dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar.

[3575] Dia memberitahukan kedekatannya dan menunjukkan tanda-tandanya. Namun tidak ada yang mengetahui kapan terjadinya selain Dia, malaikat yang didekatkan dan nabi yang diutus tidaklah

فَلَا يَصُدَّنَّكَ عَنْهَا مَن لَّا يُؤْمِنُ بِهَا وَٱتَّبَعَ هَوَىٰهُ فَتَرْدَىٰ ﴿١٦﴾

16. Maka janganlah engkau dipalingkan dari (kiamat itu) oleh orang yang tidak beriman kepadanya dan mengikuti keinginannya[3576], yang menyebabkan engkau binasa[3577]."

Ayat 17-37: Membicarakan tentang pembicaraan Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada Nabi Musa 'alaihis salam dan penguatan-Nya kepada Nabi Musa 'alaihis salam dengan mukjizat, serta perintah Allah kepada Nabi Musa 'alaihis salam dan permohonan Nabi Musa 'alaihis salam.

وَمَا تِلْكَ بِيَمِينِكَ يَـٰمُوسَىٰ ﴿١٧﴾

17. "[3578]Apakah yang ada di tangan kananmu, wahai Musa[3579]?"

قَالَ هِىَ عَصَاىَ أَتَوَكَّؤُا۟ عَلَيْهَا وَأَهُشُّ بِهَا عَلَىٰ غَنَمِى وَلِىَ فِيهَا مَـَٔارِبُ أُخْرَىٰ ﴿١٨﴾

18. Dia (Musa) berkata, "Ini adalah tongkatku, aku bertumpu padanya[3580], dan aku merontokkan (daun-daun) dengannya untuk (makanan) kambingku[3581], dan bagiku masih ada lagi manfaat yang lain[3582]."

قَالَ أَلْقِهَا يَـٰمُوسَىٰ ﴿١٩﴾

---

mengetahuinya. Hikmah adanya kiamat adalah agar amal manusia selama di dunia diberikan balasan dan agar keadilan tegak seperti yang dijelaskan pada lanjutan ayatnya.

[3576] Di mana ia berusaha menyebarkan keragu-raguan tentang kedatangan kiamat dan membantahnya dengan kebatilan, menegakkan syubhat semampunya, mengikuti hawa nafsunya dan tidak ada niat untuk mencari yang hak, bahkan harapan paling sedikitnya adalah mengikuti hawa nafsunya. Oleh karena itu, berhati-hatilah terhadap orang yang seperti ini keadaannya atau jangan sampai menerima sedikit pun perkataan dan perbuatannya yang memalingkan dari beriman kepada kiamat. Allah memperingatkan terhadap orang seperti ini, karena ia termasuk yang perlu diwaspadai bisikannya, mengingat jiwa manusia yang suka ikut-ikutan. Dalam ayat ini terdapat peringatan dan isyarat agar waspada terhadap semua penyeru kepada kebatilan, yang menghalangi dari beriman yang wajib atau menghalangi kesempurnaannya atau menaruh syubhat di hatinya, dan dari melihat buku-buku yang berisi seperti itu.

[3577] Jika engkau mengikuti jalannya.

[3578] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan kepada Musa ashlul iman (dasar keimanan), Dia ingin memperlihatkan sebagian di antara ayat-ayat-Nya untuk menenangkan hatinya dan menyejukkan pandangannya serta menguatkan imannya dengan pengokohan Allah baginya ketika berhadapan dengan musuhnya.

[3579] Pertanyaan ini sesungguhnya sudah diketahui Allah, akan tetapi agar perhatian Musa semakin bertambah di saat itu, maka disampaikan dengan cara pertanyaan.

[3580] Seperti ketika berdiri dan ketika berjalan.

[3581] Inilah akhlak mulia Nabi Musa 'alaihis salam, di mana di antara pengaruhnya adalah bagusnya Beliau dalam mengembala kambing. Ihsan Beliau terhadapnya menunjukkan perhatian Allah, pilihan-Nya dan pengkhususan-Nya.

[3582] Dalam kalimat ini terdapat dalil yang menunjukkan tingginya budi pekerti Nabi Musa 'alaihis salam, yaitu ketika Allah bertanya tentang apa yang ada di tangan kanannya, sedangkan pertanyaan itu mengandung kemungkinan berkaitan dengan bendanya atau manfaatnya, maka Beliau menerangkan benda itu dan manfaatnya.

19. Allah berfirman, "Lemparkanlah ia, wahai Musa!"

فَأَلْقَىٰهَا فَإِذَا هِيَ حَيَّةٌ تَسْعَىٰ ﴿٢٠﴾

20. Lalu (Musa) melemparkan tongkat itu, maka tiba-tiba ia menjadi seekor ular yang merayap dengan cepat[3583].

قَالَ خُذْهَا وَلَا تَخَفْ سَنُعِيدُهَا سِيرَتَهَا ٱلْأُولَىٰ ﴿٢١﴾

21. Dia (Allah) berfirman, "Peganglah ia dan jangan takut[3584], Kami akan mengembalikannya kepada keadaannya semula[3585],

وَٱضْمُمْ يَدَكَ إِلَىٰ جَنَاحِكَ تَخْرُجْ بَيْضَآءَ مِنْ غَيْرِ سُوٓءٍ ءَايَةً أُخْرَىٰ ﴿٢٢﴾

22. Dan kepitkanlah tanganmu[3586] ke ketiakmu, niscaya ia keluar menjadi putih (bercahaya) tanpa cacat, sebagai mukjizat yang lain[3587],

لِنُرِيَكَ مِنْ ءَايَٰتِنَا ٱلْكُبْرَى ﴿٢٣﴾

23. Untuk Kami perlihatkan kepadamu sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Kami yang sangat besar[3588],

ٱذْهَبْ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُۥ طَغَىٰ ﴿٢٤﴾

24. Pergilah kepada Fir'aun; dia benar-benar telah melampaui batas[3589]."

[3583] Kemudian Musa 'alaihis salam lari karena takut dan tidak menoleh. Disebutkan sifat ular tersebut, yakni merayap dengan cepat untuk menghilangkan persangkaan yang mungkin timbul, yaitu bahwa ular itu hanya sebatas khayalan tidak ada hakikatnya, maka ketika disebutkan perkataan "merayap dengan cepat" hilanglah sangkaan itu.

[3584] Yakni tidak akan terjadi apa-apa denganmu.

[3585] Maka Nabi Musa 'alaihis salam mengikuti perintah Allah karena iman dan berserah diri kepada-Nya, Beliau pun memegangnya, maka tongkat itu pun kembali seperti sedia kala.

[3586] Yakni masukkanlah telapak tanganmu yang kanan ke dalam leher bajumu lalu kepitlah.

[3587] Dalam ayat lain Allah Ta'ala berfrman, "*Maka yang demikian itu adalah dua mukjizat dari Tuhanmu (yang akan kamu hadapkan kepada Fir'aun dan pembesar-pembesarnya). Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang fasik".* (Terj. Al Qashas: 32)

[3588] Yakni Kami lakukan semua itu, seperti berubahnya tongkat menjadi ular dan keluarnya cahaya putih dari tanganmu adalah untuk memperlihatkan kepadamu sebagian di antara tanda-tanda kekuasaan Kami yang menunjukkan kebenaran risalahmu dan kebenaran yang engkau bawa sehingga hatimu tenang dan pengetahuanmu bertambah, dan kamu pun semakin percaya kepada pertolongan Allah dan penjagaan-Nya, demikian pula sebagai hujjah dan bukti terhadap orang-orang yang akan engkau datangi.

[3589] Dalam kekafiran, membuat kerusakan dan dalam kesombongan serta dalam menindas kaum lemah. Melampaui batas dalam kekafiran adalah sikapnya sampai mengaku sebagai tuhan. Sikap melampaui batas inilah yang menyebabkan Fir'aun binasa, akan tetapi termasuk rahmat Allah, kebijaksanaan dan keadilan-Nya adalah Dia tidak mengazab seorang pun kecuali setelah hujjah tegak dengan dikirimkan rasul. Ketika itu, Musa 'alaihis salam mengetahui bahwa tugasnya itu sungguh berat karena diutus kepada orang yang angkuh dan sombong ini, di mana tidak ada seorang pun di Mesir yang berani menentangnya, sedangkan Musa 'alaihis salam hanya seorang diri dan dahulu Beliau telah melakukan perbuatan yang telah dilakukannya, yaitu membunuh tanpa sengaja, di mana hal ini menambah berat lagi bebannya, maka Nabi Musa 'alaihis salam mengikuti perintah Allah dan menerimanya dengan dada yang lapang, Beliau pun

قَالَ رَبِّ ٱشۡرَحۡ لِي صَدۡرِي ﴿٢٥﴾

25. Dia (Musa) berkata, "Ya Tuhanku, lapangkanlah dadaku[3590],

وَيَسِّرۡ لِيٓ أَمۡرِي ﴿٢٦﴾

26. dan mudahkanlah untukku urusanku[3591],

وَٱحۡلُلۡ عُقۡدَةٗ مِّن لِّسَانِي ﴿٢٧﴾

27. dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku[3592],

يَفۡقَهُواْ قَوۡلِي ﴿٢٨﴾

28. agar mereka mengerti perkataanku[3593],

وَٱجۡعَل لِّي وَزِيرٗا مِّنۡ أَهۡلِي ﴿٢٩﴾

29. dan jadikanlah untukku seorang pembantu dari keluargaku,

هَٰرُونَ أَخِي ﴿٣٠﴾

30. (yaitu) Harun, saudaraku,

ٱشۡدُدۡ بِهِۦٓ أَزۡرِي ﴿٣١﴾

31. teguhkanlah kekuatanku dengan adanya dia,

وَأَشۡرِكۡهُ فِيٓ أَمۡرِي ﴿٣٢﴾

32. dan jadikankanlah dia sekutu[3594] dalam urusanku,

كَيۡ نُسَبِّحَكَ كَثِيرٗا ﴿٣٣﴾

33. agar Kami banyak bertasbih kepada-Mu,

وَنَذۡكُرَكَ كَثِيرًا ﴿٣٤﴾

34. dan banyak mengingat-Mu,

---

meminta kepada Allah pertolongan-Nya serta agar dimudahkan semua sebab yang menjadi sempurnanya dakwah sebagaimana disebutkan permintaannya di ayat selanjutnya.

[3590] Agar Beliau siap menerima gangguan baik berupa ucapan maupun perbuatan dan agar dadanya tidak sempit, karena jika dada sempit, maka ia tidak bisa menujuki manusia dan mendakwahkan mereka. Manusia biasanya akan menerima dakwah ketika hati da'i lunak dan dadanya lapang.

[3591] Yakni mudahkanlah semua urusan yang aku lakukan dan semua jalan yang aku tempuh di jalan-Mu, serta mudahkanlah semua kesulitan di hadapanku.

[3592] Lisan Beliau sebelumnya terasa berat dan kaku sehingga perkataan Beliau hampir tidak bisa dipahami.

[3593] Ketika menyampaikan risalah.

[3594] Yakni sebagai rasul pula di samping Beliau.

إِنَّكَ كُنتَ بِنَا بَصِيرًا ﴿٣٥﴾

35. sesungguhnya Engkau Maha Melihat (keadaan) kami[3595]."

قَالَ قَدۡ أُوتِيتَ سُؤۡلَكَ يَٰمُوسَىٰ ﴿٣٦﴾

36. Allah berfirman, "Sungguh, telah diperkenankan (semua) permintaanmu, wahai Musa![3596]

وَلَقَدۡ مَنَنَّا عَلَيۡكَ مَرَّةً أُخۡرَىٰٓ ﴿٣٧﴾

37. [3597]Dan sungguh, Kami telah memberi nikmat kepadamu pada kesempatan yang lain (sebelum ini),

Ayat 38-48: Membicarakan tentang perhatian Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada setiap orang yang memikul beban risalah, penjelasan sayangnya ibu dan kelembutannya kepada anak, dan perintah kepada Nabi Musa 'alaihis salam dan Nabi Harun 'alaihis salam untuk menghadap Fir'aun.

38. (yaitu) ketika Kami mengilhamkan kepada ibumu sesuatu yang diilhamkan[3598],

---

[3595] Yakni sesungguhnya Engkau mengetahui keadaan kami, kelemahan kami, dan rasa butuhnya kami kepada Engkau dalam semua urusan, dan Engkau lebih mengetahui keadaan kami dan lebih sayang kepada kami daripada diri kami sendiri, oleh karena itu karuniakanlah kepada kami permintaan kami dan kabulkanlah doa kami.

[3596] Permintaan Musa 'alaihis salam ini menunjukkan sempurnanya ma'rifatnya kepada Allah, kecerdasannya dan pengalamannya serta sempurnanya sifat nushnya (rasa tulus kepada orang lain), yang demikian karena seorang da'i yang mengajak kepada Allah, yang membimbing makhluk apabila orang yang didakwahi adalah orang-orang yang sombong dan keras serta melampaui batas (keterlaluan), maka dibutuhkan dada yang lapang, kesabaran yang sempurna terhadap gangguan yang akan menimpanya, lisan yang fasih agar dapat mengungkapkan maksudnya, bahkan kefasihan dalam keadaan seperti ini sangat dibutuhkan sekali agar dapat mengajak mereka dengan baik dan karena perlunya memperindah kebenaran dan menghias semampunya agar dicintai oleh manusia dan agar kebatilan semakin buruk sehingga dijauhi. Di samping itu, seorang da'i juga perlu dimudahkan urusannya, sehingga ia mendatangi rumah-rumah dari pintunya, berdakwah dengan hikmah, nasehat yang baik, dan berdebat dengan cara yang baik, dan lebih sempurna lagi jika Beliau memiliki pembantu yang membantu apa yang diharapkannya, hal itu karena suara jika banyak tentu akan berpengaruh berbeda jika hanya seorang diri. Oleh karena itulah Nabi Musa 'alaihis salam meminta semua itu dan kemudian permintaan Beliau dikabulkan. Ayat ini menunjukkan perlunya ada kesiapan dalam berdakwah serta segala sebab yang dapat memperlancar dakwah, dan untuk memperolehnya adalah dengan meminta kepada Allah kemudian berusaha untuk memilikinya. Jika kita memperhatikan kepada para nabi dan rasul, tentu kita akan menemukan kesamaan hanya sesuai kondisi ketika itu, misalnya adalah Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, sifat–sifat Beliau sungguh utama dan mulia, dada Beliau lapang, lisannya fasih, bagus dalam menerangkan serta memiliki pembantu-pembantu dalam menegakkan kebenaran, yaitu para sahabat.

[3597] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan nikmat-nikmat yang diberikan kepada Musa bin Imran berupa nikmat agama, wahyu, kerasulan dan pengabulan doa, Allah menyebutkan pula nikmat-Nya saat Beliau masih kecil dan dalam masa perkembangan.

[3598] Dalam bentuk mimpi atau ilham ketika ibumu melahirkan kamu dan ia khawatir kalau Fir'aun sampai membunuhmu, karena ketika itu dia memerintahkan agar bayi Bani Israil yang lahir disembelih. Ada yang mengatakan bahwa sebab Fir'aun membunuh anak laki-laki dari kalangan Bani Isra'il adalah karena berita

أَنِ ٱقْذِفِيهِ فِى ٱلتَّابُوتِ فَٱقْذِفِيهِ فِى ٱلْيَمِّ فَلْيُلْقِهِ ٱلْيَمُّ بِٱلسَّاحِلِ يَأْخُذْهُ عَدُوٌّ لِّى وَعَدُوٌّ لَّهُۥ ۚ وَأَلْقَيْتُ عَلَيْكَ مَحَبَّةً مِّنِّى وَلِتُصْنَعَ عَلَىٰ عَيْنِىٓ ﴿٣٩﴾

39. (yaitu), letakkanlah dia (Musa) dalam peti, kemudian hanyutkanlah dia ke sungai (Nil), maka biarlah (arus) sungai itu membawanya ke tepi, dia akan diambil oleh (Fir'aun) musuh-Ku dan musuhnya. Aku telah melimpahkan kepadamu kasih sayang yang datang dari-Ku[3599], dan agar engkau diasuh di bawah pengawasan-Ku,

إِذْ تَمْشِىٓ أُخْتُكَ فَتَقُولُ هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ مَن يَكْفُلُهُۥ ۖ فَرَجَعْنَٰكَ إِلَىٰٓ أُمِّكَ كَىْ تَقَرَّ عَيْنُهَا وَلَا تَحْزَنَ ۚ وَقَتَلْتَ نَفْسًا فَنَجَّيْنَٰكَ مِنَ ٱلْغَمِّ وَفَتَنَّٰكَ فُتُونًا ۚ فَلَبِثْتَ سِنِينَ فِىٓ أَهْلِ مَدْيَنَ ثُمَّ جِئْتَ عَلَىٰ قَدَرٍ يَٰمُوسَىٰ ﴿٤٠﴾

40. (yaitu) ketika saudara perempuanmu berjalan[3600], lalu dia berkata (kepada keluarga Fir'aun), "Bolehkah saya menunjukkan kepadamu orang yang akan memeliharanya?" Maka Kami mengembalikanmu kepada ibumu, agar senang hatinya dan tidak bersedih hati. Dan engkau pernah membunuh seseorang[3601], lalu Kami selamatkan engkau dari kesulitan yang besar dan Kami telah mencobamu dengan beberapa cobaan (yang berat)[3602]; lalu engkau tinggal beberapa tahun di antara penduduk Madyan[3603], kemudian engkau, wahai Musa, datang menurut waktu yang ditetapkan[3604],

---

yang sampai kepadanya dari orang-orang Qibth (Mesir), di mana mereka mendengar cerita dari kaum Bani Isra'il yang mereka warisi dari Nabi Ibrahim 'alaihissalam, bahwa akan keluar dari keturunannya seorang anak yang akan menggulingkan kekuasaan raja Mesir.

Sedangkan menurut As Suddiy yang bersumber dari Ibnu Abbas atau dari Ibnu Mas'ud dan para sahabat yang lain bahwa sebabnya adalah karena Fir'aun bermimpi ada sebuah api yang datang dari arah Baitul Maqdis membakar rumah-rumah di Mesir beserta orang-orang Qibthi, namun orang-orang bani Isra'il tidak kena. Ketika Fir'aun bangun, ia pun kaget, segeralah dikumpulkannya para penyihir, para dukun dan para peramal, ia bertanya kepada mereka, mereka pun menjawab, "Ini adalah anak laki-laki dari kalangan mereka (bani Isra'il) yang akan menjadi sebab hancurnya penduduk Mesir melalui tangannya." Wallahu Ta'aala a'lam.

[3599] Maksudnya, setiap orang yang memandang Nabi Musa 'alaihis salam akan merasa sayang kepadanya.

[3600] Agar ia dapat mengetahui keadaan Musa. Ketika itu, para ibu yang siap menyusukan dihadirkan, namun Musa menolak menyusu kepada salah seorang di antara mereka, lalu saudara perempuannya berkata sebagaimana yang disebutkan dalam ayat di atas.

[3601] Yang dibunuh Musa 'alaihis salam ini ialah seorang bangsa Qibthi yang sedang berkelahi dengan seorang Bani Israil, sebagaimana yang dikisahkan dalam surah Al Qashash ayat 15. Setelah itu Musa 'alaihis salam berdoa dan meminta ampunan kepada Allah, maka Allah mengampuninya, lalu Musa pergi menyelamatkan diri ketika mendengar bahwa para pembesar negeri hendak menangkapnya untuk dibunuh, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyelamatkan Beliau dari kemalangan akibat membunuh dan dari pembunuhan yang direncanakan ole para pembesar negeri.

[3602] Yakni ternyata engkau tetap istiqamah di atas keadaanmu yang baik.

[3603] Nabi Musa 'alaihis salam datang ke negeri Mad-yan untuk menyelamatkan diri, di sana Beliau dikawinkan oleh seorang hamba yang saleh (menurut sebagian ahli sejarah, bahwa ia adalah Nabi Syu'aib, namun yang lain tidak berpendapat demikian) dengan salah seorang puterinya dan menetap sepuluh tahun di sana.

وَٱصْطَنَعْتُكَ لِنَفْسِى ﴿٤١﴾

41. Dan Aku telah memilihmu (menjadi rasul) untuk diri-Ku[3605].

ٱذْهَبْ أَنتَ وَأَخُوكَ بِـَٔايَٰتِى وَلَا تَنِيَا فِى ذِكْرِى ﴿٤٢﴾

42. Pergilah engkau beserta saudaramu dengan membawa tanda-tanda (kekuasaan)-Ku[3606], dan janganlah kamu berdua lalai mengingat-Ku[3607];

ٱذْهَبَآ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُۥ طَغَىٰ ﴿٤٣﴾

43. Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, karena dia benar-benar telah melampaui batas[3608];

فَقُولَا لَهُۥ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُۥ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾

44. maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut[3609], mudah-mudahan dia sadar atau takut[3610]."

قَالَا رَبَّنَآ إِنَّنَا نَخَافُ أَن يَفْرُطَ عَلَيْنَآ أَوْ أَن يَطْغَىٰ ﴿٤٥﴾

[3604] Yakni ditetapkan dalam ilmu-Nya untuk datang ke lembah Thuwa menerima wahyu dan kerasulan, yaitu pada saat usia Beliau 40 tahun. Hal ini menunjukkan perhatian Allah kepada Nabi Musa 'alaihis salam.

[3605] Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengatur dan mengurus Musa 'alaihis salam agar menjadi orang yang dicintai-Nya dan mencapat derajat yang tidak dicapai oleh makhluk-makhluk-Nya yang lain kecuali sedikit di antara mereka.

[3606] Seperti tangan, tongkat dan mukjizat lainnya yang Allah berikan.

[3607] Yang demikian adalah karena dzikrullah membantu semua urusan, memudahkannya dan meringankannya.

[3608] Baik dalam kekafirannya (sampai mengaku sebagai tuhan), dalam kezalimannya (sampai tega menyembelih bayi yang lahir) maupun dalam permusuhannya.

[3609] Yakni dengan lembut dan beradab, tidak membual (mengada-ada), tidak keras ucapannya dan tidak kasar sikapnya. Ucapan yang lembut dapat membuat orang lain menerima, sedangkan ucapan yang keras dapat membuat orang lain menjauh. Nabi Musa 'alaihs salam kemudian mengikuti perintah Allah tersebut, dan ketika sampai kepada Fir'aun dengan lembut Musa berkata sesuai perintah Allah, "*Adakah keinginanmu untuk membersihkan diri, dan engkau akan kuarahkan ke jalan Tuhanmu agar Engkau takut kepada-Nya?*" (lihat surah An Naazi'at: 18-19) sepeti inilah cara yang perlu dilakukan da'i, yakni perkataannya tidak menunjukkan paksaan, tetapi menunjukkan pilihan dan penawaran seperti dengan kata-kata, "Maukah? Mungkin? Barang kali?" dsb. Karena hal ini lebih bisa diterima daripada perkataan yang terkesan memaksa atau mengajari, terlebih kepada orang yang lebih tua. Perhatikanlah kalimat tersebut, "*Adakah keinginanmu untuk membersihkan diri…dst.*" Kalimatnya tidak "Agar aku bersihkan dirimu?" tetapi "membersihkan diri?" yang menunjukkan biarlah ia memberihkan dirinya sendiri setelah mengingatkan sesuatu yang membuatnya berpikir. Kemudian Musa 'alaihis salam mengajaknya kepada jalan Tuhannya yang telah mengaruniakan berbagai nikmat yang nampak maupun yang tersembunyi, di mana nikmat-nikmat itu sepatutnya disyukuri dengan mengikuti perintah-perintah-Nya. Namun ternyata Fir'aun tidak menerima nasehat yang lembut itu, maka semakin jelaslah, bahwa peringatan tidak bermanfaat baginya, sehingga pantas jika Allah menghukumnya.

[3610] Kepada Allah.

45. Keduanya berkata, "Ya Tuhan Kami, sungguh, kami khawatir dia akan segera menyiksa kami[3611] atau akan bertambah melampaui batas[3612]."

قَالَ لَا تَخَافَآ إِنَّنِي مَعَكُمَآ أَسۡمَعُ وَأَرَىٰ ﴿٤٦﴾

46. Allah berfirman, "Janganlah kamu berdua khawatir, sesungguhnya Aku bersama kamu berdua[3613], Aku mendengar[3614] dan melihat[3615]."

فَأۡتِيَاهُ فَقُولَآ إِنَّا رَسُولَا رَبِّكَ فَأَرۡسِلۡ مَعَنَا بَنِيٓ إِسۡرَٰٓءِيلَ وَلَا تُعَذِّبۡهُمۡۖ قَدۡ جِئۡنَٰكَ بِـَٔايَةٖ مِّن رَّبِّكَۖ وَٱلسَّلَٰمُ عَلَىٰ مَنِ ٱتَّبَعَ ٱلۡهُدَىٰٓ ﴿٤٧﴾

47. Maka pergilah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dan katakanlah, "Sungguh, kami berdua adalah utusan Tuhanmu, maka lepaskanlah Bani Israil[3616] bersama Kami[3617] dan janganlah engkau menyiksa mereka[3618]. Sungguh, kami datang kepadamu dengan membawa bukti (atas kerasulan kami) dari Tuhanmu. Dan keselamatan[3619] itu dilimpahkan kepada orang yang mengikuti petunjuk.

إِنَّا قَدۡ أُوحِيَ إِلَيۡنَآ أَنَّ ٱلۡعَذَابَ عَلَىٰ مَن كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ﴿٤٨﴾

48. Sungguh, telah diwahyukan kepada kami bahwa siksa itu (ditimpakan) pada siapa pun yang mendustakan (ajaran agama yang kami bawa)[3620] dan berpaling (tidak mempedulikannya)[3621].

Ayat 49-55: Dialog Nabi Musa dan Nabi Harun 'alaihimas salam dengan Fir'aun, dan penegakkan dalil-dalil terhadap keberadaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[3611] Yakni sebelum risalah-Mu sampai dan sebelum kami menegakkan hujjah kepadanya.

[3612] Terhadap kami dengan bersikap sombong.

[3613] Dengan memberikan pertolongan.

[3614] Apa yang diucapkannya.

[3615] Apa yang dilakukannya.

[3616] Yakni dari jeratanmu dan perbudakanmu wahai Fir'aun agar mereka dapat hidup merdeka dan berkuasa terhadap urusan mereka serta agar Musa dapat menegakkan syari'at Allah dan agama-Nya di tengah-tengah mereka.

[3617] Pergi ke Syam.

[3618] Bani Israil ketika berada di Mesir di bawah perbudakan Fir'aun. Mereka dipekerjakan untuk mendirikan Bangunan-bangunan yang besar dan kota-kota dengan kerja paksa. Maka Nabi Musa 'alaihis salam meminta kepada Fir'aun agar mereka dibebaskan.

[3619] Yakni dari azab di dunia dan akhirat.

[3620] Atau mendustakan berita-berita Allah dan Rasul-Nya.

[3621] Maksudnya, tidak mempedulikan dan tidak mengikuti ajaran dan petunjuk rasul. Nabi Musa 'alaihis salam mentarghib (mendorong) Fir'aun untuk beriman dan mengikutinya serta mentarhib(menakut-nakuti)nya jika tidak mau beriman dan mengikuti. Akan tetapi nasehat itu tidak dipedulikannya, ia tetap ingkar dan kafir kepada Tuhannya dan membantahnya karena kezaliman dan kedurhakaannya seperti yang disebutkan dalam ayat selanjutnya.

49. Dia (Fir’aun) berkata, "Siapakah Tuhanmu berdua, wahai Musa?”.

قَالَ رَبُّنَا ٱلَّذِىٓ أَعۡطَىٰ كُلَّ شَىۡءٍ خَلۡقَهُۥ ثُمَّ هَدَىٰ ﴿٥٠﴾

50. Musa menjawab, "Tuhan kami ialah (Tuhan) yang telah memberikan bentuk kejadian kepada segala sesuatu[3622], kemudian memberinya petunjuk[3623].

قَالَ فَمَا بَالُ ٱلۡقُرُونِ ٱلۡأُولَىٰ ﴿٥١﴾

51. [3624]Fir'aun berkata, "Lalu bagaimanakah keadaan umat-umat yang dahulu[3625]?"

قَالَ عِلۡمُهَا عِندَ رَبِّى فِى كِتَٰبٖۖ لَّا يَضِلُّ رَبِّى وَلَا يَنسَى ﴿٥٢﴾

52. Musa menjawab, "Pengetahuan tentang itu ada pada Tuhanku, di dalam sebuah kitab[3626], Tuhanku tidak akan salah ataupun lupa[3627];

ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلۡأَرۡضَ مَهۡدٗا وَسَلَكَ لَكُمۡ فِيهَا سُبُلٗا وَأَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءٗ فَأَخۡرَجۡنَا بِهِۦٓ أَزۡوَٰجٗا مِّن نَّبَاتٖ شَتَّىٰ ﴿٥٣﴾

53. (Tuhan) yang telah menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu[3628], dan menjadikan jalan-jalan di atasnya bagimu[3629], dan yang menurunkan air (hujan) dari langit. Kemudian Kami tumbuhkan dengannya (air hujan itu) berjenis-jenis aneka macam tumbuh-tumbuhan[3630].

[3622] Yakni Dia yang menciptakan semua makhluk dan memberikan kepada setiap makhluk ciptaan yang cocok baginya, di mana hal itu menunjukkan bagusnya ciptaan-Nya, ada yang berbadan besar dan ada yang kecil dan ada pula yang pertengahan, dan Dia memberikan pula sifatnya.

[3623] Maksudnya, memberikan akal, instink (naluri) dan kodrat alamiyah untuk kelanjutan hidupnya masing-masing. Oleh karena itu, kita dapat menyaksikan semua makhluk berusaha untuk memperoleh manfaat dan terhindar dari bahaya.

[3624] Oleh karena dalil yang disampaikan Musa adalah benar, maka untuk menolaknya Fir’aun beralih kepada masalah lain dan menyimpang dari maksud dan tujuan.

[3625] Seperti kaum Nuh, kaum Hud, kaum Luth, dan kaum Shalih, di mana mereka telah mendahului kami mengingkari-Nya?

[3626] Maksudnya, Lauh Mahfuzh. Dia menghitung secara teliti amal mereka, baik atau buruk dan mencatatnya dalam Lauh Mahfuzh yang kemudian akan diberi-Nya balasan pada hari kiamat.

[3627] Maksud jawaban Musa ini adalah, bahwa umat-umat terdahulu itu sudah mengerjakan yang telah mereka kerjakan dan mereka tinggal menunggu pembalasan, oleh karena itu tidak ada gunanya kamu bertanya tentang mereka wahai Fir’aun! Mereka adalah umat yang telah berlalu, balasan untuknya sesuai apa yang dia kerjakan dan dosanya akan mereka tangung. Jika dalil yang kami kemukakan dan ayat yang kami perlihatkan itu sudah membuktikan kebenaran kami dan seperti itulah kenyataannya, maka tunduklah kepada kebenaran dan tinggalkanlah kekafiran dan kezaliman serta terlalu banyak membantah dengan kebatilan. Jika engkau masih meragukannya, maka pintu untuk mengkajinya tidaklah tertutup dan jalannya terbuka, inilah maksud jawaban Musa ‘alaihis salam, wallahu a’lam. Kemudian Nabi Musa ‘alaihis salam melanjutkan dengan menyebutkan nikmat-nikmat yang diberikan Allah dan ihsan-Nya sebagaimana dijelaskan dalam ayat selanjutnya.

[3628] Sehingga meskipun bulat, kamu dapat tinggal dan menetap di sana, mendirikan bangunan dan menggarap tanahnya.

[3629] Dari tempat yang satu ke tempat yang lain, dari daerah yang satu ke daerah yang lain, dsb. Sehingga mereka dapat pergi ke daerah yang jauh dengan mudah.

كُلُوا۟ وَٱرْعَوْا۟ أَنْعَـٰمَكُمْ ۗ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَـٰتٍ لِّأُو۟لِى ٱلنُّهَىٰ ﴿٥٤﴾

54. Makanlah dan gembalakanlah hewan-hewanmu[3631]. Sungguh, pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda (kekuasaan) Allah[3632] bagi orang yang berakal[3633].

۞ مِنْهَا خَلَقْنَـٰكُمْ وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَىٰ ﴿٥٥﴾

55. Darinya (tanah) itulah Kami menciptakan kamu dan kepadanyalah Kami akan mengembalikan kamu[3634] dan dari sanalah Kami akan mengeluarkan kamu[3635] pada waktu yang lain[3636].

Ayat 56-69: Dialog antara Nabi Musa 'alaihis salam dengan Fir'aun, dan bagaimana Fir'aun bersikap sombong serta bersandar dengan kekuatannya.

وَلَقَدْ أَرَيْنَـٰهُ ءَايَـٰتِنَا كُلَّهَا فَكَذَّبَ وَأَبَىٰ ﴿٥٦﴾

56. Dan sungguh, Kami telah memperlihatkan kepadanya (Fir'aun) tanda-tanda (kekuasaan) Kami semuanya[3637], ternyata dia mendustakan[3638] dan enggan (menerima kebenaran).

[3630] Sebagai rezeki untuk kita dan hewan ternak kita. Jika tidak ada tumbuhan, tentu manusia dan hewan tidak dapat makan dan akan binasa.

[3631] Susunan ayat ini nampaknya menunjukkan karunia-Nya kepada manusia. Ayat ini menunjukkan bahwa hukum asal semua tumbuhan adalah mubah, sehingga tidak ada yang haram selain yang membahayakan seperti racun, ganja, dsb.

[3632] Demikian pula menunjukkan karunia Allah, ihsan-Nya, rahmat-Nya, luasnya kepemurahan-Nya, perhatian-Nya, dan menunjukkan bahwa hanya Allah-lah Tuhan yang berhak disembah satu-satunya, dan yang berhak mendapat pujian dan sanjungan, dan bahwa Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Di samping itu, dihidupkan-Nya tanah yang sebelumnya mati menunjukkan bahwa Dia mampu menghidupkan orang-orang yang telah mati.

[3633] Akal disebut "nuha" karena ia melarang pemiliknya dari mengerjakan perbuatan buruk. Dikhususkan kepada orang-orang yang berakal, karena hanya mereka yang dapat mengambil manfaat dan pelajaran darinya, di mana mereka memandangnya dengan pandangan yang disertai pengambilan pelajaran. Adapun selain mereka, maka tidak ubahnya seperti hewan ternak, melihat tanpa mengambil pelajaran, pandangan mereka tidak sampai mengetahui maksud daripadanya, bahkan yang mereka peroleh sebagaimana yang diperoleh binatang ternak yaitu bersenang-senang semata; hanya makan dan minum, sedangkan hati mereka lalai dan badan mereka berpaling. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Dan banyak sekali tanda-tanda (kekuasaan Allah) di langit dan di bumi yang mereka lalui, sedang mereka berpaling daripadanya."* (Terj. Yusuf: 105)

[3634] Dengan dikubur dalam tanah setelah mati.

[3635] Untuk dibangkitkan.

[3636] Ayat 53 dan 55 menunjukkan Allah Mahakuasa menghidupkan kembali, sebagaimana Dia berkuasa menghidupkan tanah yang mati dan menciptakan mereka darinya.

[3637] Tanda-tanda tersebut menunjukkan kenabian Musa 'alaihis salam. Allah memperlihatkan sembilan tanda kepada Fir'aun sebagaimana di surah Al Isra': 101. Pada pertemuan pertama antara Nabi Musa 'alaihis salam dengan Fir'aun, yang diperlihatkan hanya dua, yaitu tongkat Nabi Musa 'alaihis salam menjadi ular dan tangannya menjadi putih cemerlang. Di ayat ini, Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan, bahwa Dia telah menunjukkan kepada Fir'aun ayat-ayat-Nya, sesuatu yang dapat diambil ibrah (pelajaran) dan berbagai bukti, akan tetapi Fir'aun mendustakan dan berpaling, menjadikan yang hak sebagai yang batil, dan yang batil sebagai yang hak serta membantah kebenaran dengan kebatilan untuk menyesatkan manusia.

[3638] Yakni mendustakan ayat-ayat itu dan menganggapnya sebagai sihir.

قَالَ أَجِئْتَنَا لِتُخْرِجَنَا مِنْ أَرْضِنَا بِسِحْرِكَ يَٰمُوسَىٰ ﴿٥٧﴾

57. Fir'aun berkata, "Apakah engkau datang kepada kami untuk mengusir kami dari negeri kami[3639] dengan sihirmu, wahai Musa[3640]?

فَلَنَأْتِيَنَّكَ بِسِحْرٍ مِّثْلِهِۦ فَٱجْعَلْ بَيْنَنَا وَبَيْنَكَ مَوْعِدًا لَّا نُخْلِفُهُۥ نَحْنُ وَلَآ أَنتَ مَكَانًا سُوًى ﴿٥٨﴾

58. Maka kami pun pasti akan mendatangkan sihir semacam itu kepadamu[3641], maka buatlah suatu perjanjian untuk pertemuan antara kami dan engkau yang kami tidak akan menyalahinya dan tidak (pula) engkau, di suatu tempat yang terbuka."

قَالَ مَوْعِدُكُمْ يَوْمُ ٱلزِّينَةِ وَأَن يُحْشَرَ ٱلنَّاسُ ضُحًى ﴿٥٩﴾

59. Musa berkata, "(Perjanjian) waktu untuk (pertemuan kami dengan kamu itu) ialah pada hari raya[3642] dan hendaklah orang-orang[3643] dikumpulkan pada pagi hari (duha)[3644]."

فَتَوَلَّىٰ فِرْعَوْنُ فَجَمَعَ كَيْدَهُۥ ثُمَّ أَتَىٰ ﴿٦٠﴾

60. Maka Fir'aun meninggalkan (tempat itu), lalu mengatur tipu dayanya[3645], kemudian dia datang kembali pada hari yang ditentukan[3646].

قَالَ لَهُم مُّوسَىٰ وَيْلَكُمْ لَا تَفْتَرُوا۟ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا فَيُسْحِتَكُم بِعَذَابٍ ۖ وَقَدْ خَابَ مَنِ ٱفْتَرَىٰ ﴿٦١﴾

61. [3647]Musa berkata kepada mereka[3648], "Celakalah kamu! Janganlah kamu mengada-adakan kebohongan terhadap Allah[3649], nanti Dia membinasakan kamu dengan azab." Dan sungguh rugi orang yang mengada-adakan kebohongan[3650].

[3639] Yaitu Mesir, sehingga kerajaan beralih untukmu.

[3640] Ucapan Fir'aun ini adalah untuk mengelabui rakyatnya, agar ia mendapat dukungan kuat dari mereka sehingga Musa dimusuhi dan dibenci oleh semua rakyatnya.

[3641] Untuk menandinginya.

[3642] Di mana ketika itu mereka berhias dan berkumpul serta berlibur dari kesibukan mereka.

[3643] Yakni penduduk Mesir.

[3644] Untuk menyaksikan apa yang akan terjadi.

[3645] Yang ia sanggupi, dan ia mengirimkan orang yang akan mengumpulkan para penyihir yang ahli di berbagai kota. Ketika itu, sihir sedang marak dan ilmu sihir disukai oleh manusia, maka terkumpullah para penyihir dalam jumlah banyak dan mereka pun hadir pada hari yang ditentukan. Pada hari itu, lapangan penuh dihadiri oleh kaum laki-laki dan wanita, para pembesar dan orang-orang terhormat, orang-orang awam, orang dewasa dan anak-anak.

[3646] Setelah Fir'aun mengatur tipu dayanya, maka Fir'aun bersama pengikut-pengikutnya datang ke tempat yang ditentukan itu.

[3647] Ketika mereka semua berkumpul dari berbagai negeri untuk menyaksikan pertunjukan itu, maka Nabi Musa 'alaihis salam menasehati seperti yang disebutkan dalam ayat di atas dan menegakkan hujjah atas mereka.

[3648] Yakni kepada para tukang sihir.

[3649] Bisa maksudnya mengadakan sekutu bagi Allah, atau maksudnya membayangkan kepada manusia bahwa kalian dapat merubah sesuatu padahal sesungguhnya tidak, sehingga kamu sama saja berdusta terhadap Allah, atau maksudnya adalah, jangan menolong kebatilan dengan sihirmu untuk mengalahkan yang benar

فَتَنَٰزَعُوٓاْ أَمۡرَهُم بَيۡنَهُمۡ وَأَسَرُّواْ ٱلنَّجۡوَىٰ ٦٢

62. [3651]Maka mereka berbantah-bantahan tentang urusan mereka[3652] dan mereka merahasiakan percakapan (mereka).

قَالُوٓاْ إِنۡ هَٰذَٰنِ لَسَٰحِرَٰنِ يُرِيدَانِ أَن يُخۡرِجَاكُم مِّنۡ أَرۡضِكُم بِسِحۡرِهِمَا وَيَذۡهَبَا بِطَرِيقَتِكُمُ ٱلۡمُثۡلَىٰ ٦٣

63. Mereka (para pesihir) berkata[3653], "Sesungguhnya dua orang ini adalah pesihir yang hendak mengusirmu (Fir'aun) dari negerimu dengan sihir mereka berdua, dan hendak melenyapkan adat kebiasaanmu yang utama[3654].

فَأَجۡمِعُواْ كَيۡدَكُمۡ ثُمَّ ٱئۡتُواْ صَفّٗاۚ وَقَدۡ أَفۡلَحَ ٱلۡيَوۡمَ مَنِ ٱسۡتَعۡلَىٰ ٦٤

64. Maka kumpulkanlah segala tipu daya (sihir) kamu, kemudian datanglah dengan berbaris[3655], dan sungguh beruntung orang yang menang pada hari ini[3656]."

قَالُواْ يَٰمُوسَىٰٓ إِمَّآ أَن تُلۡقِيَ وَإِمَّآ أَن نَّكُونَ أَوَّلَ مَنۡ أَلۡقَىٰ ٦٥

65. (Setelah mereka berkumpul) mereka berkata, "Wahai Musa! Apakah engkau yang melemparkan (dahulu) atau kami yang lebih dahulu melemparkan?"

قَالَ بَلۡ أَلۡقُواْۖ فَإِذَا حِبَالُهُمۡ وَعِصِيُّهُمۡ يُخَيَّلُ إِلَيۡهِ مِن سِحۡرِهِمۡ أَنَّهَا تَسۡعَىٰ ٦٦

66. Dia (Musa) berkata, "Silahkan kamu melemparkan!" Maka tiba-tiba tali-tali dan tongkat-tongkat mereka terbayang olehnya (Musa) seakan-akan ia merayap cepat, karena sihir mereka.

فَأَوۡجَسَ فِي نَفۡسِهِۦ خِيفَةٗ مُّوسَىٰ ٦٧

---

dan kamu sama saja berdusta terhadap Allah, sehingga Dia akan membinasakan kamu dengan azab dari sisi-Nya.

[3650] Yakni harapanmu agar dapat menang dan memperoleh kedudukan di hadapan Fir'aun tidak akan kamu peroleh dan kamu pun tidak mendapatkan keselamatan dari azab Allah, sehingga kamu merugi di dunia dan akhirat.

[3651] Perkataan yang hak biasanya ada bekas di hati. Oleh karena itulah, ketika Musa 'alaihis salam mengucapkan kata-kata di atas, para pesihir menjadi bingung dan ketika itulah mereka berbisik-bisik, lalu mereka sepakat terhadap suatu tindakan, yaitu seperti yang disebutkan pada ayat selanjutnya.

[3652] Tentang Musa dan Harun 'alaihimas salam, apakah mereka di atas kebenaran atau tidak? Sebagian mereka berkata, "Ini bukanlah perkataan pesihir, tetapi perkataan seorang nabi." Yang lain mengatakan, "Bahkan dia penyihir." Ada pula yang berpendapat lain tentang apa yang diucapkan sebagian pesihir, wallahu a'lam.

[3653] Mereka saling mendorong antara sesama mereka dengan kata-kata yang isinya sama seperti yang diucapkan oleh Fir'aun sebelum ini.

[3654] Maksudnya, kedatangan Musa 'alaihis salam dan Harun 'alaihis salam ke Mesir itu adalah untuk menggantikan kamu sebagai penguasa di Mesir. Sebagian ahli tafsir mengartikan thariqah di sini dengan keyakinan (agama).

[3655] Agar kamu lebih kuat berbuat dan lebih ditakuti.

[3656] Maksud hari ini ialah hari berlangsungnya pertandingan.

67. Maka Musa merasa takut dalam hatinya.

قُلْنَا لَا تَخَفْ إِنَّكَ أَنتَ ٱلْأَعْلَىٰ ﴿٦٨﴾

68. Kami berkata[3657], "Jangan takut! Sungguh, engkaulah yang unggul (menang).

وَأَلْقِ مَا فِى يَمِينِكَ تَلْقَفْ مَا صَنَعُوٓا۟ ۖ إِنَّمَا صَنَعُوا۟ كَيْدُ سَـٰحِرٍ ۖ وَلَا يُفْلِحُ ٱلسَّاحِرُ حَيْثُ أَتَىٰ ﴿٦٩﴾

69. Dan lemparkanlah apa yang ada di tangan kananmu[3658], niscaya ia akan menelan apa yang mereka buat. Apa yang mereka buat itu hanyalah tipu daya pesihir (belaka)[3659]. Dan tidak akan menang pesihir itu, dari mana pun ia datang[3660]."

Ayat 70-76: Para pesihir Fir'aun menjadi orang-orang yang beriman setelah melihat kebenaran, dan teguhnya mereka di atas keimanan meskipun disakiti.

فَأُلْقِىَ ٱلسَّحَرَةُ سُجَّدًا قَالُوٓا۟ ءَامَنَّا بِرَبِّ هَـٰرُونَ وَمُوسَىٰ ﴿٧٠﴾

70. Lalu para pesihir itu merunduk bersujud (kepada Allah), seraya berkata, "Kami telah percaya kepada Tuhan Harun dan Musa."

قَالَ ءَامَنتُمْ لَهُۥ قَبْلَ أَنْ ءَاذَنَ لَكُمْ ۖ إِنَّهُۥ لَكَبِيرُكُمُ ٱلَّذِى عَلَّمَكُمُ ٱلسِّحْرَ ۖ فَلَأُقَطِّعَنَّ أَيْدِيَكُمْ وَأَرْجُلَكُم مِّنْ خِلَـٰفٍ وَلَأُصَلِّبَنَّكُمْ فِى جُذُوعِ ٱلنَّخْلِ وَلَتَعْلَمُنَّ أَيُّنَآ أَشَدُّ عَذَابًا وَأَبْقَىٰ ﴿٧١﴾

71. [3661]Dia (Fir'aun) berkata, "Apakah kamu telah beriman kepadanya (Musa) sebelum aku memberi izin kepadamu. Sesungguhnya dia itu pemimpinmu yang mengajarkan sihir kepadamu. Maka sungguh, akan kupotong tangan dan kakimu secara bersilang[3662], dan sungguh, aku akan salib kamu pada pangkal pohon kurma dan sungguh, kamu pasti akan mengetahui siapa di antara kita[3663] yang lebih pedih dan lebih kekal siksaannya."

[3657] Untuk menguatkan dan menenangkan.

[3658] Yakni tongkatnya.

[3659] Yang hendak mengelabui manusia semata dan membayangkan seakan-akan benar.

[3660] Dengan membawa sihirnya. Lalu Musa melempar tongkatnya, maka tongkatnya pun berubah menjadi ular dan menelan semua buatan para pesihir. Ketika itu, para pesihir mengetahui dengan yakin, bahwa apa yang dibawa Musa bukanlah sihir, bahkan berasal dari Allah, maka mereka pun segera beriman.

[3661] Setelah bukti yang jelas itu, ternyata Fir'aun malah bertambah kekafirannya, maka ia mempengaruhi akal kaumnya dan memberitahukan kepada mereka, bahwa menangnya Musa melawan para pesihir bukanlah karena kebenarannya, bahkan karena sebelumnya Musa 'alaihis salam dengan para pesihir telah mengadakan kesepakatan untuk mengeluarkan Fir'aun dan kaumnya dari negerinya. Ketika kaumnya mendengar kata-kata Fir'aun itu, mereka pun menerimanya dan menyangka bahwa perkataan Fir'aun itu benar, dan memang kaumnya adalah orang-orang fasik.

[3662] Maksudnya, tangan kanan dan kaki kiri atau sebaliknya.

[3663] Yakni dengan persangkaannya antara dia (Fir'aun) dengan Allah 'Azza wa Jalla; siapa yang lebih pedih dan lebih kekal siksanya. Fir'aun merubah hakikat yang sebenarnya dan menakut-nakuti orang-orang yang tidak berakal. Oleh karena itu, ketika para pesihir mengetahui yang hak, dan Allah mengaruniakan kepada mereka akal yang dengannya mereka dapat mengetahui hakikat yang sebenarnya, maka mereka menjawab ancaman Fir'aun dengan berkata, "*Kami tidak akan memilih tunduk kepadamu atas bukti-bukti nyata (mukjizat), yang telah datang kepada kami dan atas Allah yang telah menciptakan kami. Maka putuskanlah*

قَالُواْ لَن نُّؤۡثِرَكَ عَلَىٰ مَا جَآءَنَا مِنَ ٱلۡبَيِّنَٰتِ وَٱلَّذِي فَطَرَنَاۖ فَٱقۡضِ مَآ أَنتَ قَاضٍۖ إِنَّمَا تَقۡضِي هَٰذِهِ ٱلۡحَيَوٰةَ ٱلدُّنۡيَآ ٧٢

72. Mereka (para pesihir) berkata, "Kami tidak akan memilih tunduk kepadamu[3664] atas bukti-bukti nyata (mukjizat), yang telah datang kepada kami dan atas Allah yang telah menciptakan kami. Maka putuskanlah yang hendak engkau putuskan[3665]. Sesungguhnya engkau hanya dapat memutuskan pada kehidupan di dunia ini[3666].

إِنَّآ ءَامَنَّا بِرَبِّنَا لِيَغۡفِرَ لَنَا خَطَٰيَٰنَا وَمَآ أَكۡرَهۡتَنَا عَلَيۡهِ مِنَ ٱلسِّحۡرِۗ وَٱللَّهُ خَيۡرٞ وَأَبۡقَىٰٓ ٧٣

73. Kami benar-benar telah beriman kepada Tuhan kami, agar Dia mengampuni kesalahan-kesalahan kami dan sihir yang telah engkau paksakan kepada kami[3667]. Dan Allah lebih baik (pahala-Nya) dan lebih kekal (azab-Nya)."

إِنَّهُۥ مَن يَأۡتِ رَبَّهُۥ مُجۡرِمٗا فَإِنَّ لَهُۥ جَهَنَّمَ لَا يَمُوتُ فِيهَا وَلَا يَحۡيَىٰ ٧٤

74. Sesungguhnya barang siapa datang kepada Tuhannya dalam keadaan berdosa[3668], maka sungguh, baginya adalah neraka Jahanam[3669]. Dia tidak mati[3670] di dalamnya dan tidak (pula) hidup[3671].

وَمَنۡ يَأۡتِهِۦ مُؤۡمِنٗا قَدۡ عَمِلَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فَأُوْلَٰٓئِكَ لَهُمُ ٱلدَّرَجَٰتُ ٱلۡعُلَىٰ ٧٥

75. Tetapi barang siapa datang kepada-Nya dalam keadaan beriman, dan telah beramal saleh[3672], maka mereka itulah orang yang memperoleh derajat yang tinggi (mulia)[3673],

---

yang hendak engkau putuskan. Sesungguhnya engkau hanya dapat memutuskan pada kehidupan di dunia ini."

[3664] Dengan mendapat upah dan didekatkan denganmu.

[3665] Wallahu a'lam, apakah Fir'aun memberlakukan hukuman itu kepada para pesihir atau tidak? Akan tetapi ancamannya kepada mereka dan ia (Fira'un) mampu melakukannya menunjukkan bahwa hal itu terjadi, karena jika tidak terjadi, tentu Allah akan menyebutkannya dan lagi para penukil sejarah pun sepakat seperti itu.

[3666] Yang sementara, berbeda dengan azab di akhirat yang kekal abadi. Ucapan para pesihir ini seakan-akan bantahan terhadap ucapan Fir'aun, "Kamu pasti akan mengetahui siapa di antara kita yang lebih pedih dan lebih kekal siksaannya." Dalam ucapan para pesihir tersebut terdapat dalil, bahwa sepatutnya bagi orang yang berakal menimbang antara kenikmatan dunia dengan kenikmatan akhirat, dan antara azab dunia dengan azab akhirat.

[3667] Untuk melawan Musa.

[3668] Yakni dalam keadaan kafir dan tetap di atasnya sampai mati.

[3669] Yang keras siksanya, yang besar belenggunya, yang dalam dasarnya, dan yang panas apinya.

[3670] Sehingga dapat beristirahat, yakni dia selalu merasakan azab. Hidupnya dipenuhi azab, baik yang menimpa hati, ruh maupun badan. Saat ia meminta pertolongan, ia tidak diberi, dan saat berdoa, ia tidak dikabulkan, bahkan Allah akan berfirman kepadanya, "Tinggallah dengan hina di dalamnya, dan janganlah kamu berbicara dengan-Ku." Lebih dari itu, ketika mereka kehausan, maka mereka akan diberi air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan wajah.

[3671] Yakni tidak bisa hidup untuk bersenang-senang.

[3672] Yang wajib maupun yang sunat.

جَنَّٰتُ عَدۡنٖ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَاۚ وَذَٰلِكَ جَزَآءُ مَن تَزَكَّىٰ ٧٦

76. (yaitu) surga-surga 'adn, yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Itulah balasan bagi orang yang menyucikan diri (dari kekafiran dan kemaksiatan)[3674].

Ayat 77-79: Nabi Musa ‘alaihis salam keluar membawa kaumnya, pembelahan laut dan penenggelaman Fir’aun beserta bala tentaranya.

وَلَقَدۡ أَوۡحَيۡنَآ إِلَىٰ مُوسَىٰٓ أَنۡ أَسۡرِ بِعِبَادِي فَٱضۡرِبۡ لَهُمۡ طَرِيقٗا فِي ٱلۡبَحۡرِ يَبَسٗا لَّا تَخَٰفُ دَرَكٗا وَلَا تَخۡشَىٰ

77. [3675]Dan sungguh, telah Kami wahyukan kepada Musa, "Pergilah bersama hamba-hamba-Ku (bani Israil) pada malam hari, dan pukullah (buatlah) untuk mereka jalan yang kering di laut itu[3676], (engkau) tidak perlu takut akan tersusul dan tidak perlu khawatir (akan tenggelam).”

[3673] Mereka berada di tempat-tempat yang tinggi, ruangan-ruangan yang indah, kenikmatan yang kekal, dan dalam kebahagiaan.

[3674] Baik yang tidak melakukannya maupun yang pernah melakukannya lalu bertobat. Tidak hanya itu, ia pun membina dirinya dengan iman dan amal saleh. Yang demikian, karena tazkiyah (penyucian) memiliki dua makna: pertama, pembersihan dan penghilangan kotoran. Kedua, bertambahnya kebaikan.

[3675] Ketika Musa telah menunjukkan bukti-bukti kebenarannya kepada Fir’aun dan kaumnya, Beliau tinggal di Mesir mengajak mereka masuk Islam dan berusaha melepaskan bani Israil dari cengkraman Fir’aun dan penyiksaannya, sedangkan Fir’aun di atas sikap melampaui batas dan menjauh dari kebenaran, tugas yang diberikannya kepada bani Israil begitu berat. Allah memperlihatkan kepadanya ayat-ayat-Nya dan sesuatu yang dapat diambil pelajaran sebagaimana yang disebutkan dalam banyak ayat di dalam Al Qur’an. Ketika itu, bani Israil tidak mampu menampakkan keimanannya, oleh karenanya mereka menjadikan rumah mereka sebagai masjid atau tempat shalat, dan mereka tetap bersabar terhadap Fir’aun dan gangguannya. Allah hendak menyelamatkan mereka dari musuh mereka, memberikan tempat kepada mereka di bumi dan agar mereka dapat beribadah kepada-Nya secara terang-terangan serta melaksanakan perintah-Nya, maka Allah mewahyukan kepada Nabi-Nya Musa ‘alaihis salam untuk membawa pergi bani Israil di malam hari dan memberitahukan kepadanya bahwa Fir’aun dan kaumnya akan menyusul mereka. Berangkatlah bani Israil di awal malam, baik laki-laki, wanita maupun anak-anak. Ketika pagi harinya, ternyata di sana sudah tidak ada lagi yang memanggil dan memenuhi panggilan (agak sepi), maka Fir’aun marah dan mengirimkan orang-orangnya untuk mengumpulkan kaumnya mendorong mereka untuk keluar mengejar bani Israil demi melampiaskan kemarahaannya, namun Allah berkuasa terhadap urusannya, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. Ketika itu berkumpullah semua tentara Fir’aun lalu mereka pergi bersama Fir’aun mendatangi bani Israil, dan mereka pun dapat menyusulnya di pagi hari. Saat bani Israil melihat pasukan Fir’aun, mereka pun kebingungan dan gelisah; Fir’aun di belakang mereka sedangkan laut di depan mereka, namun Musa tetap tenang dan yakin terhadap janji Tuhannya, dia berkata, “*Sekali-kali kita tidak akan tersusul! Sesungguhnya Tuhanku bersamaku, Dia akan memberi petunjuk kepadaku*.” Maka Allah mewahyukan kepadanya untuki memukul laut dengan tongkatnya, lalu Musa memukulnya dan terbukalah 12 jalan, dan ketika itu air laut seperti gunung yang tinggi; di kanan dan di kiri jalan, Allah juga mengeringkan jalan yang mereka lalui, maka bani Israil menempuh jalan-jalan itu, lalu Fir’aun dan tentaranya mengikuti jalan itu. Ketika kaum Musa telah keluar dari laut itu seluruhnya, sedangkan Fir’aun dan tentaranya masih berada di jalan-jalan tersebut, maka Allah memerintahkan laut untuk menyatu dan tenggelamlah mereka dalam laut itu tanpa ada yang selamat, sedangkan bani Israil menyaksikan musuh mereka tenggelam sehingga hati mereka pun puas, inilah akibat dari kekafiran dan kesesatan, serta tidak menggunakan petunjuk Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

فَأَتْبَعَهُمْ فِرْعَوْنُ بِجُنُودِهِۦ فَغَشِيَهُم مِّنَ ٱلْيَمِّ مَا غَشِيَهُمْ ﴿٧٨﴾

78. Kemudian Fir'aun dengan bala tentaranya mengejar mereka, tetapi mereka digulung ombak laut yang menenggelamkan mereka.

وَأَضَلَّ فِرْعَوْنُ قَوْمَهُۥ وَمَا هَدَىٰ ﴿٧٩﴾

79. Dan Fir'aun telah menyesatkan kaumnya[3677] dan tidak memberi petunjuk.

Ayat 80-82: Mengingatkan Bani Israil terhadap nikmat-nikmat Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada mereka.

يَٰبَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ قَدْ أَنجَيْنَٰكُم مِّنْ عَدُوِّكُمْ وَوَٰعَدْنَٰكُمْ جَانِبَ ٱلطُّورِ ٱلْأَيْمَنَ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكُمُ ٱلْمَنَّ وَٱلسَّلْوَىٰ ﴿٨٠﴾

80. [3678]Wahai bani Israil[3679]! Sungguh, Kami telah menyelamatkan kamu dari musuhmu[3680], dan Kami telah mengadakan perjanjian dengan kamu (untuk bermunajat) di sebelah kanan gunung itu (gunung Sinai)[3681] dan Kami telah menurunkan kepada kamu manna dan salwa.

كُلُوا۟ مِن طَيِّبَٰتِ مَا رَزَقْنَٰكُمْ وَلَا تَطْغَوْا۟ فِيهِ فَيَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبِى وَمَن يَحْلِلْ عَلَيْهِ غَضَبِى فَقَدْ هَوَىٰ ﴿٨١﴾

81. Makanlah dari rezeki yang baik-baik yang telah Kami berikan kepadamu, dan janganlah melampaui batas[3682], yang menyebabkan kemurkaan-Ku menimpamu. Barang siapa ditimpa kemurkaan-Ku, maka sungguh, binasalah dia[3683].

[3676] Membuat jalan yang kering di dalam laut itu ialah dengan memukul laut itu dengan tongkat. Lihat ayat 63 surat Asy Syu'araa.

[3677] Karena mengajak mereka menyembahnya. Demikian juga karena ia menghiasi kekufuran di hadapan kaumnya, memperburuk apa yang dibawa Nabi Musa ‘alaihis salam dan mempengaruhi mereka.

[3678] Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengingatkan kepada bani Israil nikmat-Nya yang besar yang diberikan kepada mereka, yaitu dibinasakan-Nya musuh mereka dan diturunkan-Nya kitab Taurat yang di sana terdapat hukum-hukum yang agung dan berita-berita yang besar, sehingga sempurnalah nikmat agama yang mereka peroleh setelah nikmat dunia. Demikian pula nikmat-Nya yang diberikan kepada mereka di saat mereka tersesat di padang sahara, yaitu Manna dan Salwa serta rezeki yang lapang tanpa susah payah.

[3679] Bani Israil yang dipanggil ini adalah orang-orang Yahudi pada zaman Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, dan mereka diseru dengan menyebutkan nikmat-nikmat Allah yang diberikan-Nya kepada nenek-moyang mereka pada zaman Nabi Musa ‘alaihis salam agar mereka siap menerima firman Allah Ta’ala yang ditujukan kepada mereka.

[3680] Yaitu Fir’aun dengan menenggelamkannya.

[3681] Yang bermunajat dengan Allah ialah Nabi Musa ‘alaihis salam tetapi di sini disebut kamu sekalian karena manfaat munajat itu kembali kepada Nabi Musa ‘alaihis salam dan bani Israil semuanya. Perjanjian yang dijanjikan itu adalah untuk bermunajat dan menerima Taurat.

[3682] Yakni dengan kufur kepada nikmat-nikmat Allah tersebut, misalnya menggunakan rezeki tersebut untuk bermaksiat kepada-Nya.

[3683] Bisa juga diartikan dengan, “Jatuh ke neraka.”

وَإِنِّي لَغَفَّارٌ لِّمَن تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ صَٰلِحًا ثُمَّ ٱهْتَدَىٰ ﴿٨٢﴾

82. [3684]Dan sungguh, Aku Maha Pengampun bagi orang yang bertobat[3685], beriman[3686] dan beramal saleh, kemudian tetap dalam petunjuk[3687].

Ayat 83-94: Pengkhianatan Bani Israil, penyembahan mereka kepada patung anak sapi, penjelasan bahwa setiap pemimpin bertanggung jawab terhadap orang yang dipimpinnya, dan teguran Musa 'alaihis salam kepada Harun 'alaihis salam.

۞ وَمَآ أَعْجَلَكَ عَن قَوْمِكَ يَٰمُوسَىٰ ﴿٨٣﴾

83. [3688]"Dan mengapa engkau datang[3689] lebih cepat daripada kaummu, wahai Musa[3690]?"

قَالَ هُمْ أُو۟لَآءِ عَلَىٰٓ أَثَرِى وَعَجِلْتُ إِلَيْكَ رَبِّ لِتَرْضَىٰ ﴿٨٤﴾

84. Musa berkata, "Mereka itu sedang menyusul aku dan aku bersegera kepada-Mu, ya Tuhanku, agar Engkau ridha (kepadaku)[3691]."

قَالَ فَإِنَّا قَدْ فَتَنَّا قَوْمَكَ مِنۢ بَعْدِكَ وَأَضَلَّهُمُ ٱلسَّامِرِىُّ ﴿٨٥﴾

85. Allah berfirman, "Sungguh, Kami telah menguji kaummu setelah engkau tinggalkan[3692], dan mereka telah disesatkan oleh Samiri[3693] (dengan menyembah anak sapi)."

[3684] Meskipun demikian, yakni seseorang sampai mengerjakan berbagai kemaksiatan, tetapi pintu tobat tetap terbuka selama ajal belum tiba.

[3685] Dari syirk, bid'ah dan kefasikan.

[3686] Yakni mentauhidkan Allah, atau beriman kepada rukun iman yang enam.

[3687] Sampai akhir hayat. Orang yang seperti ini, yakni bertobat, beriman, beramal saleh dan istiqamah di atas petunjuk akan Allah ampuni dosa-dosanya, karena ia telah mengerjakan sebab terbesar untuk diampuni dosa dan diberi rahmat. Bahkan sebab-sebab diampuni dosa terletak pada semua ini; tobat menghapuskan kesalahan yang telah lalu, Islam dan Iman menghilangkan perbuatan buruk yang telah berlalu, amal saleh yang merupakan kebaikan dapat menghilangkan keburukan, dan menempuh jalan hidayah dengan segala macamnya (seperti belajar, mentadabburi ayat dan hadits sehingga paham maksudnya, mengajak manusia kepada Allah, membantah kekafiran, kebid'ahan, dan kesesatan, berjihad, berhijrah dsb. yang termasuk bagian hidayah) semuanya menghapuskan dosa-dosa.

[3688] Allah telah menjanjikan kepada Musa (memberikan Taurat) setelah berlalu waktu tiga puluh malam, dan Dia menyempurnakan jumlah malam itu dengan sepuluh (malam lagi), maka sempurnalah waktu yang telah ditentukan Tuhannya empat puluh malam. Musa pun bersegera mendatangi tempat perjanjian karena rindu kepada Tuhannya dan mengharapkan janji-Nya.

[3689] Untuk menerima Taurat.

[3690] Yakni mengapa engkau tidak sabar dahulu, sehingga datang bersama dengan mereka.

[3691] Yakni yang membuatku pergi mendahului mereka adalah karena ingin dekat dengan-Mu, mengharapkan ridha-Mu dan karena rindu kepada-Mu.

[3692] Ternyata mereka tidak sabar ketika diuji, mereka malah kufur dengan menyembah anak sapi.

[3693] Muhammad bin Ishaq meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Samiri adalah seorang penduduk Bajarma, di mana mereka biasa menyembah sapi. Kecintaan menyembah sapi ada dalam diri Samiri. Ketika itu ia menampakkan masuk Islam bersama bani Israil. Nama Samiri adalah Musa bin Zhufr. Qatadah berkata, "Ia berasal dari kampung Samira."

فَرَجَعَ مُوسَىٰٓ إِلَىٰ قَوۡمِهِۦ غَضۡبَٰنَ أَسِفٗاۚ قَالَ يَٰقَوۡمِ أَلَمۡ يَعِدۡكُمۡ رَبُّكُمۡ وَعۡدًا حَسَنًاۚ أَفَطَالَ عَلَيۡكُمُ ٱلۡعَهۡدُ أَمۡ أَرَدتُّمۡ أَن يَحِلَّ عَلَيۡكُمۡ غَضَبٞ مِّن رَّبِّكُمۡ فَأَخۡلَفۡتُم مَّوۡعِدِي ﴿٨٦﴾

86. Kemudian Musa kembali kepada kaumnya dengan marah dan bersedih hati. Musa berkata, "Wahai kaumku! Bukankah Tuhanmu telah menjanjikan kepadamu suatu janji yang baik[3694]? Apakah terlalu lama masa perjanjian itu bagimu[3695] atau kamu menghendaki agar kemurkaan Tuhanmu menimpamu[3696], mengapa kamu melanggar perjanjianmu dengan aku[3697]?"

قَالُواْ مَآ أَخۡلَفۡنَا مَوۡعِدَكَ بِمَلۡكِنَا وَلَٰكِنَّا حُمِّلۡنَآ أَوۡزَارٗا مِّن زِينَةِ ٱلۡقَوۡمِ فَقَذَفۡنَٰهَا فَكَذَٰلِكَ أَلۡقَى ٱلسَّامِرِيُّ ﴿٨٧﴾

87. Mereka berkata, "Kami tidak melanggar perjanjianmu dengan kemauan kami sendiri, tetapi kami harus membawa beban berat dari perhiasan kaum (Fir'aun) itu[3698], kemudian kami melemparkannya (ke dalam api)[3699], dan demikian pula Samiri melemparkannya,"

فَأَخۡرَجَ لَهُمۡ عِجۡلٗا جَسَدٗا لَّهُۥ خُوَارٞ فَقَالُواْ هَٰذَآ إِلَٰهُكُمۡ وَإِلَٰهُ مُوسَىٰ فَنَسِيَ ﴿٨٨﴾

88. Kemudian (dari lubang api itu) dia (Samiri) mengeluarkan[3700] (patung) anak sapi yang bertubuh dan bersuara[3701] untuk mereka, maka mereka berkata[3702], "Inilah Tuhanmu dan Tuhannya Musa, tetapi dia (Musa) telah lupa."

[3694] Yakni Dia akan memberikan kitab Taurat.

[3695] Yakni masa berpisahku dengan kamu, atau maksudnya, apakah masa kenabian dan kerasulan telah lama berlalu atasmu, sehingga kamu tidak memiliki ilmu tentang kenabian dan sisa peninggalannya, dan jejak-jejaknya telah hilang sehingga kamu menyembah selain Allah karena merebaknya kebodohan dan tidak memiliki ilmu tentang peninggalan rasul? Bukankah tidak demikian? Bahkan kenabian ada di tengah-tengah kamu, ilmu ada, sehingga uzur tidak diterima. Ataukah maksudmu, agar kemurkaan Tuhanmu turun menimpamu.

[3696] Dengan menyembah anak sapi.

[3697] Yakni janji untuk datang setelahku, atau ketika aku memerintahkan kamu beristiqamah dan mengangkat Harun untuk menggantikanku untukmu, tetapi kamu tidak menghormatinya dan mendengarkan kata-katanya.

[3698] Yang pernah mereka pinjam dari kaum Fir'aun (orang-orang Qibth). Saat mereka keluar dari Mesir, perhiasan itu ada pada mereka, lalu mereka taruh. Kemudian mereka mengumpulkan kembali ketika Musa pergi untuk meminta pendapat Beliau tentang perhiasan tersebut setelah pulang bermunajat.

[3699] Dengan perintah Samiri.

[3700] Dan membentuk.

[3701] Mereka membuat patung anak sapi dari emas. Para mufassir berpendapat bahwa patung itu tetap patung tidak bernyawa, dan suara yang seperti sapi itu hanyalah disebabkan oleh angin yang masuk ke dalam rongga patung itu dengan tekhnik yang dikenal oleh Samiri waktu itu dan sebagian mufassir ada yang menafsirkan bahwa patung yang dibuat dari emas itu kemudian menjadi tubuh yang bernyawa dan mempunyai suara sapi sebagai cobaan bagi bani Israil.

[3702] Mereka terfitnah oleh patung anak sapi itu sehingga menyembahnya. Hal ini karena kebodohan mereka dan lemahnya akal mereka, saat mereka menyaksikan sesuatu yang aneh, di mana benda yang awalnya diam menjadi bersuara. Ketika Harun melarang, mereka tidak mau berhenti.

أَفَلَا يَرَوْنَ أَلَّا يَرْجِعُ إِلَيْهِمْ قَوْلًا وَلَا يَمْلِكُ لَهُمْ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا ﴿٨٩﴾

89. Maka tidakkah mereka memperhatikan bahwa (patung) anak sapi itu tidak dapat memberi jawaban kepada mereka, dan tidak kuasa meolak mudharat maupun mendatangkan manfaat[3703] kepada mereka[3704]?

وَلَقَدْ قَالَ لَهُمْ هَٰرُونُ مِن قَبْلُ يَٰقَوْمِ إِنَّمَا فُتِنتُم بِهِۦ ۖ وَإِنَّ رَبَّكُمُ ٱلرَّحْمَٰنُ فَٱتَّبِعُونِى وَأَطِيعُوٓا۟ أَمْرِى ﴿٩٠﴾

90. Dan sungguh, sebelumnya Harun telah berkata kepada mereka, "Wahai kaumku! Sesungguhnya kamu hanya diberi cobaan dengan (patung anak sapi) itu dan sungguh, Tuhanmu ialah (Allah) Yang Maha Pengasih, maka ikutilah aku dan taatilah perintahku[3705]."

قَالُوا۟ لَن نَّبْرَحَ عَلَيْهِ عَٰكِفِينَ حَتَّىٰ يَرْجِعَ إِلَيْنَا مُوسَىٰ ﴿٩١﴾

91. Mereka menjawab, "Kami tidak akan meninggalkannya dan tetap menyembahnya (patung anak sapi) sampai Musa kembali kepada kami."

قَالَ يَٰهَٰرُونُ مَا مَنَعَكَ إِذْ رَأَيْتَهُمْ ضَلُّوٓا۟ ﴿٩٢﴾

92. Dia (Musa) berkata[3706], "Wahai Harun! Apa yang menghalangimu ketika engkau melihat mereka telah sesat,

أَلَّا تَتَّبِعَنِ ۖ أَفَعَصَيْتَ أَمْرِى ﴿٩٣﴾

93. (sehingga) engkau tidak mengikuti aku? Apakah engkau telah (sengaja) melanggar perintahku[3707]?"

قَالَ يَبْنَؤُمَّ لَا تَأْخُذْ بِلِحْيَتِى وَلَا بِرَأْسِىٓ ۖ إِنِّى خَشِيتُ أَن تَقُولَ فَرَّقْتَ بَيْنَ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ وَلَمْ تَرْقُبْ قَوْلِى ﴿٩٤﴾

94. Dia (Harun) menjawab, "Wahai putra ibuku! Janganlah engkau pegang janggutku dan jangan (pula) kepalaku[3708]. Aku sungguh khawatir engkau akan berkata (kepadaku)[3709], "Engkau telah memecah belah antara bani Israil dan engkau tidak memelihara amanatku[3710]."

[3703] Padahal para penyembahnya lebih baik keadaannya daripada yang disembah (patung itu). Para penyembahnya mampu berbicara, sedangkan patung tersebut tidak dapat berbicara. Para penyembahnya mampu berbuat ini dan itu, sedangkan patung tersebut tidak mampu berbuat apa-apa.

[3704] Lalu mengapa sampai dituhankan?

[3705] Dengan demikian alasan mereka tidak diterima, karena Harun telah melarang mereka dan memberitahukan, bahwa hal itu merupakan fitnah (cobaan). Namun ternyata, mereka tidak menghiraukan kata-kata Harun dan tetap menyembahnya sebagaimana diterangkan dalam ayat selanjutnya.

[3706] Setelah kembali.

[3707] Yaitu perintah Musa 'alaihis salam kepadanya, "*Gantikanlah aku dalam (memimpin) kaumku, perbaikilah, dan janganlah kamu mengikuti jalan orang-orang yang membuat kerusakan."* (lihat Al A'raaf: 142).

[3708] Musa 'alaihis salam memegang janggut Harun dengan tangan kirinya, dan memegang rambut kepalanya dengan tangan kanannya karena marah.

Ayat 95-98: Hardikan Musa ‘alaihis salam terhadap Samiri, hukuman yang ditimpakan kepada Samiri, setiap ibadah yang ditujukan kepada selain Allah adalah batil, keutamaan marah karena Allah ketika larangan-Nya dilanggar, dan bahwa ibadah itu hanya ditujukan kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala saja.

قَالَ فَمَا خَطْبُكَ يَٰسَٰمِرِيُّ ﴿٩٥﴾

95. Musa berkata, "Apakah yang mendorongmu (berbuat demikian) wahai Samiri?"

قَالَ بَصُرْتُ بِمَا لَمْ يَبْصُرُواْ بِهِۦ فَقَبَضْتُ قَبْضَةً مِّنْ أَثَرِ ٱلرَّسُولِ فَنَبَذْتُهَا وَكَذَٰلِكَ سَوَّلَتْ لِي نَفْسِي ﴿٩٦﴾

96. Dia (Samiri) menjawab, "Aku mengetahui sesuatu yang tidak mereka ketahui[3711], jadi aku ambil segenggam (tanah dari) jejak rasul[3712] lalu aku melemparkannya (ke dalam api itu), demikianlah nafsuku membujukku.”

قَالَ فَٱذْهَبْ فَإِنَّ لَكَ فِي ٱلْحَيَوٰةِ أَن تَقُولَ لَا مِسَاسَ ۖ وَإِنَّ لَكَ مَوْعِدًا لَّن تُخْلَفَهُۥ ۖ وَٱنظُرْ إِلَىٰٓ إِلَٰهِكَ ٱلَّذِي ظَلْتَ عَلَيْهِ عَاكِفًا ۖ لَّنُحَرِّقَنَّهُۥ ثُمَّ لَنَنسِفَنَّهُۥ فِي ٱلْيَمِّ نَسْفًا ﴿٩٧﴾

97. Dia (Musa) berkata, "Pergilah kau! Maka sesungguhnya di dalam kehidupan di dunia engkau (hanya dapat) mengatakan, "Janganlah menyentuh (aku)[3713].” Dan engkau pasti mendapat (hukuman) yang telah dijanjikan (di akhirat) yang tidak akan dapat engkau hindari, dan lihatlah Tuhanmu itu yang engkau tetap menyembahnya. Kami pasti akan membakarnya, kemudian sungguh kami akan menghamburkannya (abunya) ke dalam laut (berserakan)[3714].

[3709] Yakni engkau telah memerintahkan kepadaku agar aku menggantikanmu memimpin bani Israil. Jika aku mengikuti(menyusul)mu, tentu aku meninggalkan perintahmu untuk tetap bersama bani Israil.

[3710] Karena meninggalkan mereka, sehingga mereka tidak memiliki pemimpin, di mana hal itu dapat memecah belah mereka. Maka Musa menyesal terhadap tindakannya kepada saudaranya, padahal saudaranya tidak patut dicela, ia pun berdoa, “*Ya Tuhanku, ampunilah aku dan saudaraku dan masukkanlah kami ke dalam rahmat Engkau, dan Engkau adalah Maha Penyayang di antara para penyayang.”* (Lihat Al A’raaf: 151) setelah itu Nabi Musa ‘alaihis salam mendatangi Samiri.

[3711] Yakni aku melihat Jibril ketika datang untuk membinasakan Fir’aun yang tidak mereka (bani Israil) lihat.

[3712] Yang dimaksud dengan jejak rasul menurut mayoritas mufassir ialah jejak telapak kuda Jibril ‘alaihis salam, artinya Samiri mengambil segumpal tanah dari jejak itu lalu ia lemparkan ke dalam logam yang sedang dihancurkan sehingga logam itu berbentuk anak sapi yang mengeluarkan suara.

[3713] Maksudnya, agar Samiri hidup terpencil sendiri sebagai hukuman di dunia, sehingga tidak ada yang mendekatinya, bahkan jika ada orang yang mendekatinya, ia (Samiri) akan berkata kepadanya, “Janganlah engkau menyentuhku dan mendekat kepadaku.” Adapun sebagai hukuman di akhirat, ia akan ditempatkan di dalam neraka.

[3714] Maka Musa melakukan hal itu, jika seandainya patung itu pantas disembah tentu dia akan melawan Musa dan mengalahkannya, namun ternyata ia tidak berbuat apa-apa. Ketika itu kecintaan menyembah patug sudah meresap di hati bani Israil, maka Musa menghancurkannya di hadapan mereka, dengan dibakar dan dihambur-hamburkan ke lautan agar rasa cinta mereka kepada patung hilang. Di samping itu,

إِنَّمَآ إِلَٰهُكُمُ ٱللَّهُ ٱلَّذِى لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۚ وَسِعَ كُلَّ شَىْءٍ عِلْمًا ﴿٩٨﴾

98. [3715]Sungguh, Tuhan yang berhak kamu ibadahi hanyalah Allah, tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Dia. Pengetahuan-Nya meliputi segala sesuatu.”

Ayat 99-104: Kisah umat-umat terdahulu merupakan peringatan bagi manusia, Al Qur’an sebagai petunjuk bagi manusia, dan kehidupan dunia yang sebentar.

كَذَٰلِكَ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنۢبَآءِ مَا قَدْ سَبَقَ ۚ وَقَدْ ءَاتَيْنَٰكَ مِن لَّدُنَّا ذِكْرًا ﴿٩٩﴾

99. Demikianlah[3716] Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) sebagian kisah umat yang telah lalu[3717], dan sungguh, telah Kami berikan kepadamu suatu peringatan (Al Quran)[3718] dari sisi Kami.

مَّنْ أَعْرَضَ عَنْهُ فَإِنَّهُۥ يَحْمِلُ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ وِزْرًا ﴿١٠٠﴾

100. Barang siapa berpaling darinya (Al Qur'an)[3719], maka sesungguhnya dia akan memikul beban yang berat (dosa)[3720] pada hari kiamat,

خَٰلِدِينَ فِيهِ ۖ وَسَآءَ لَهُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ حِمْلًا ﴿١٠١﴾

101. Mereka kekal di dalam keadaan itu. Dan sungguh buruk beban dosa itu bagi mereka pada hari kiamat[3721],

---

membiarkannya dapat membuat mereka terfitnah, karena dalam jiwa manusia terdapat pendorong kepada kebatilan.

[3715] Setelah jelas kebatilan menyembah patung, maka Musa memberitahukan kepada mereka siapa yang sesungguhnya berhak diibadahi.

[3716] Yakni sebagaimana Kami kisahkan kepadamu kisah ini, wahai Muhammad.

[3717] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberikan nikmat kepada Nabi-Nya Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dengan mengisahkan berita orang-orang terdahulu, seperti kisah yang sebelumnya disebutkan. Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam sama sekali tidak belajar dari orang-orang yang mengetahui kisah itu dan tidak belajar kepada Ahli Kitab, oleh karenanya hal ini menunjukkan bahwa Beliau adalah utusan Allah dan apa yang Beliau bawa adalah hak (benar).

[3718] Al Qur’an disebut dzikr (peringatan atau pengingat), karena Al Qur’an mengingatkan berita-berita yang terdahulu, mengingatkan nama-nama dan sifat Allah yang sempurna, mengingatkan hukum-hukum berupa perintah dan larangan, mengingatkan hukum-hukum jaza’i (pembalasan), dsb. Oleh karena itu, Al Qur’an wajib diterima, diikuti, dimuliakan, diambil cahayanya yang menunjuki ke jalan yang lurus, didatangi dengan dipelajari, diamalkan dan diajarkan. Adapun jika menyikapinya dengan berpaling darinya atau bersikap yang lebih parah dari itu, seperti mengingkari dan mendustakan, maka sama saja kufur kepada nikmat itu, dan barang siapa yang melakukan demikian maka ia pantas menerima hukuman sebagaimana diterangkan dalam ayat selanjutnya.

[3719] Dengan tidak beriman, meremehkan perintah dan larangannya atau tidak mau mempelajari kandungannya yang wajib.

[3720] Dosa akan berubah menjadi azab bagi pelakunya, dan azab itu disesuaikan besar-kecilnya tergantung dosa yang dikerjakan.

[3721] Seburuk-buruk beban adalah beban yang mereka pikul, dan seburuk-buruk azab adalah azab yang diterima mereka pada hari kiamat.

يَوْمَ يُنفَخُ فِي ٱلصُّورِ ۚ وَنَحْشُرُ ٱلْمُجْرِمِينَ يَوْمَئِذٍ زُرْقًا ﴿١٠٢﴾

102. pada hari (kiamat) sangkakala ditiup (yang kedua kali)[3722] dan pada hari itu Kami kumpulkan orang-orang yang berdosa dengan wajah biru muram[3723],

يَتَخَٰفَتُونَ بَيْنَهُمْ إِن لَّبِثْتُمْ إِلَّا عَشْرًا ﴿١٠٣﴾

103. mereka saling berbisik satu sama lain, "Kamu tinggal (di dunia) tidak lebih dari sepuluh (hari)."

نَّحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَقُولُونَ إِذْ يَقُولُ أَمْثَلُهُمْ طَرِيقَةً إِن لَّبِثْتُمْ إِلَّا يَوْمًا ﴿١٠٤﴾

104. Kami lebih mengetahui apa yang akan mereka katakan[3724], ketika orang yang paling lurus jalannya[3725] mengatakan, "Kamu tinggal (di dunia), tidak lebih dari sehari saja[3726]."

Ayat 105-113: Keadaan pada hari kiamat.

وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْجِبَالِ فَقُلْ يَنسِفُهَا رَبِّى نَسْفًا ﴿١٠٥﴾

105. Dan mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang gunung-gunung[3727], maka katakanlah, "Tuhanku akan menghancurkannya (pada hari kiamat) sehancur-hancurnya[3728],

فَيَذَرُهَا قَاعًا صَفْصَفًا ﴿١٠٦﴾

106. Kemudian Dia akan menjadikan (bekas) gunung-gunung itu rata sama sekali,

لَّا تَرَىٰ فِيهَا عِوَجًا وَلَآ أَمْتًا ﴿١٠٧﴾

107. (sehingga) kamu tidak akan melihat lagi ada tempat yang rendah dan yang tinggi di sana[3729]."

يَوْمَئِذٍ يَتَّبِعُونَ ٱلدَّاعِىَ لَا عِوَجَ لَهُۥ ۖ وَخَشَعَتِ ٱلْأَصْوَاتُ لِلرَّحْمَٰنِ فَلَا تَسْمَعُ إِلَّا هَمْسًا ﴿١٠٨﴾

[3722] Yaitu tiupan untuk membangkitkan manusia dari kuburnya atau menghidupkannya kembali.

[3723] Mata mereka biru, sedangkan muka mereka hitam. Adapun orang-orang yang bertakwa dikumpulkan kepada Ar Rahman seperti kafilah yang terhormat.

[3724] Tentang hal tersebut, yakni tidak seperti yang mereka katakan.

[3725] Yang dimaksud dengan lurus jalannya adalah orang yang agak lurus pikirannya atau amalannya di antara orang-orang yang berdosa itu.

[3726] Syaikh As Sa'diy berkata, "Maksud daripadanya adalah penyesalan yang dalam, mereka menyia-nyiakan waktu yang singkat itu dan melewatinya dalam keadaan lupa dan lalai, berpaling dari hal yang bermanfaat bagi mereka, mendatangi hal yang membahayakan mereka. Sekarang tiba pembalasan dan telah terwujud ancaman, sehingga tidak ada lagi selain penyesalan, ucapan kecelakaan dan kebinasaan."

[3727] Yakni bagaimanakah keadaannya pada hari kiamat? Atau, apa yang dilakukan Tuhanmu terhadapnya?

[3728] Dia akan mencabut dari tempat-tempatnya, lalu dijadikan seperti bulu atau pasir, dihancurkan-Nya lalu dijadikan-Nya seperti debu yang berterbangan, dan menjadi rata dengan bumi.

[3729] Oleh karena itu suara panggilan terdengar oleh mereka semua dan mereka semua terlihat tidak tertutupi.

108. Pada hari itu mereka mengikuti (panggilan) penyeru[3730] tanpa berbelok-belok (membantah)[3731]; dan semua suara tunduk merendah kepada Tuhan Yang Maha Pengasih, sehingga yang kamu dengar hanyalah bisik-bisik[3732].

يَوْمَئِذٍ لَّا تَنفَعُ ٱلشَّفَٰعَةُ إِلَّا مَنْ أَذِنَ لَهُ ٱلرَّحْمَٰنُ وَرَضِىَ لَهُۥ قَوْلًا ﴿١٠٩﴾

109. Pada hari itu tidak berguna syafaat[3733] (pertolongan), kecuali dari orang yang telah diberi izin oleh Tuhan Yang Maha Pengasih, dan dia diridhai perkataannya[3734].

يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِهِۦ عِلْمًا ﴿١١٠﴾

110. Dia (Allah) mengetahui apa yang di hadapan mereka (yang akan terjadi) dan apa yang di belakang mereka (yang telah terjadi), sedang ilmu mereka tidak dapat meliputi ilmu-Nya.

۞ وَعَنَتِ ٱلْوُجُوهُ لِلْحَىِّ ٱلْقَيُّومِ ۖ وَقَدْ خَابَ مَنْ حَمَلَ ظُلْمًا ﴿١١١﴾

111. Dan semua wajah tertunduk di hadapan Allah Yang Hidup dan Yang Berdiri Sendiri. Sungguh rugi orang yang melakukan kezaliman[3735].

وَمَن يَعْمَلْ مِنَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَا يَخَافُ ظُلْمًا وَلَا هَضْمًا ﴿١١٢﴾

112. Dan barang siapa mengerjakan amal saleh sedang dia dalam keadaan beriman, maka dia tidak khawatir akan perlakuan zalim (terhadapnya)[3736] dan tidak (pula) khawatir akan pengurangan haknya[3737].

[3730] Yang dimaksud dengan penyeru di sini ialah malaikat yang memanggil manusia untuk menghadap ke hadirat Allah. Menurut As Suhailiy, dia adalah malaikat Israfil.

[3731] Mereka tidak sanggup menolak atau tidak mengikuti. Menurut Syaikh As Sa'diy, hal itu adalah ketika mereka dibangkitkan dari kubur dan bangun darinya, lalu mereka dipanggil oleh penyeru untuk datang dan berkumpul ke padang mahsyar, lalu mereka semua mengikuti dengan segera dan tidak menoleh, tidak miring ke kanan maupun ke kiri.

[3732] Yaitu suara pijakan kaki ketika menuju ke padang mahsyar. Mereka menunggu keputusan Ar Rahman, wajah-wajah mereka tertunduk. Ketika itu, engkau melihat orang kaya dan orang miskin, laki-laki dan wanita, orang merdeka dan budak, raja dan rakyatnya, semuanya terdiam, mereka tidak mengetahui apa yang akan terjadi pada mereka, dan masing-masing sibuk terhadap urusannya tidak peduli lagi terhadap bapak dan saudaranya, kawan dan kekasihnya. Ketika itu, Hakim Yang Maha Adil (Allah) memberikan keputusan, orang yang berbuat baik akan dibalas dengan ihsan-Nya dan orang yang berbuat buruk akan memperoleh kerugian dan kekecewaan.

[3733] Syafaat adalah usaha perantaraan dalam memberikan suatu manfaat bagi orang lain atau menghindarkan suatu mudharat bagi orang lain. syafaat yang tidak diterima di sisi Allah adalah syafa'at bagi orang-orang kafir.

[3734] Yakni diridhai syafaatnya, seperti para nabi dan rasul, hamba-hamba-Nya yang didekatkan yang perkataan dan amalnya diridhai Allah, yaitu orang mukmin yang ikhlas. Jika salah satu di antara perkara ini (yakni mendapat izin dan perkataannya diridhai) tidak ada, maka seseorang tidak bisa memberikan syafaat kepada yang lain. Ketika itu, manusia terbagi menjadi dua bagian: *pertama*, orang yang zalim karena perbuatan kufur dan maksiatnya, maka mereka hanya memperoleh kerugian dan kekecewaan, azab yang pedih di neraka Jahanam dan kemurkaan Allah. *Kedua*, orang yang mengimani apa saja yang diperintahkan untuk diimani serta mengerjakan amal saleh (yang wajib maupun yang sunat), maka ia tidak perlu khawatir akan perlakuan zalim (terhadapnya) dan tidak (pula) khawatir akan pengurangan haknya.

[3735] Yakni kemusyrikan atau kekafiran.

[3736] Seperti ditambah keburukannya.

وَكَذَٰلِكَ أَنزَلۡنَٰهُ قُرۡءَانًا عَرَبِيّٗا وَصَرَّفۡنَا فِيهِ مِنَ ٱلۡوَعِيدِ لَعَلَّهُمۡ يَتَّقُونَ أَوۡ يُحۡدِثُ لَهُمۡ ذِكۡرٗا ١١٣

113. Dan demikianlah Kami menurunkan Al Quran dalam bahasa Arab[3738], dan Kami telah menjelaskan berulang-ulang di dalamnya sebagian dari ancaman[3739], agar mereka bertakwa, atau agar Al Quran itu memberi pengajaran bagi mereka[3740].

Ayat 114: Bersihnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala dari segala cacat dan kekurangan dan perintah kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam agar tidak tergesa-gesa membaca Al Qur'an, dan perintah kepada Beliau agar meminta ditambahkan ilmu.

فَتَعَٰلَى ٱللَّهُ ٱلۡمَلِكُ ٱلۡحَقُّۗ وَلَا تَعۡجَلۡ بِٱلۡقُرۡءَانِ مِن قَبۡلِ أَن يُقۡضَىٰٓ إِلَيۡكَ وَحۡيُهُۥۖ وَقُل رَّبِّ زِدۡنِي عِلۡمٗا ١١٤

114. [3741]Maka Mahatinggi Allah[3742] Raja[3743] yang sebenar-benarnya[3744]. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa membaca Al Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu[3745], dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku[3746]."

[3737] Seperti dikurangi kebaikannya, bahkan dosa-dosanya akan diampuni, aibnya akan dibersihkan dan kebaikannya akan dilipatgandakan.

[3738] Yang kalian pahami, di mana lafaz dan maknanya tidak ada yang samar.

[3739] Terkadang dengan menyebutkan nama-nama-Nya yang menunjukkan keadilan-Nya dan berkuasa menimpakan hukuman, terkadang menyebutkan hukuman yang ditimpakan-Nya kepada umat-umat terdahulu dan memerintahkan agar mengambil pelajaran dari mereka, terkadang dengan menyebutkan pengaruh dosa, terkadang dengan menyebutkan peristiwa dahsyat pada hari kiamat, terkadang dengan menyebutkan Jahanam dan berbagai siksa di dalamnya. Semua itu merupakan kasih sayang Allah kepada hamba-hamba-Nya agar mereka bertakwa kepada Allah dan meninggalkan maksiat dan keburukan yang sesungguhnya membahayakan mereka.

[3740] Sehingga mereka sadar dan mau mengerjakan ketaatan dan kebaikan yang memang memberikan manfaat bagi mereka. Diulang-ulangnya ancaman dan menggunakan bahasa yang mereka pahami merupakan sebab terbesar agar mereka bertakwa dan beramal saleh.

[3741] Setelah Allah menyebutkan hukum jaza'i(pembalasan)nya terhadap hamba-hamba-Nya, hukum syar'i-Nya yang ada dalam kitab-Nya, di mana hal ini termasuk kerajaan-Nya, Dia berfirman, "Maka Mahatinggi Allah Raja yang sebenar-benarnya."

[3742] Yakni dari apa yang dikatakan orang-orang musyrik atau dari segala kekurangan.

[3743] Di mana kerajaan adalah sifat-Nya, semua makhluk adalah milik-Nya, hukum-hukum kerajaan, baik yang qadari (terhadap alam semesta) maupun yang syar'i berlaku pada mereka.

[3744] Wujud-Nya hak (benar), kerajaan-Nya hak dan kesempurnaan-Nya hak. Sifat-sifat kesempurnaan tidak ada yang hakiki kecuali bagi Allah Yang Memiliki Keagungan. Contohnya adalah kerajaan, meskipun di antara makhluk-Nya ada yang menjadi raja pada sebagian waktu dan terhadap orang-orang tertentu, namun kerajaannya terbatas dan akan sirna, adapun Allah, maka Dia senantiasa sebagai Raja, Mahahidup, Maha Berdiri Sendiri lagi Maha Mulia.

[3745] Maksudnya, Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dilarang Allah menirukan bacaan Jibril 'alaihis salam kalimat demi kalimat, sebelum Jibril 'alaihis salam selesai membacakannya, karena Allah menjamin untuk mengumpulkan Al Qur'an di dalam dadanya dan membacakannya. Oleh karena tergesa-gesanya Beliau untuk segera menghapal wahyu itu menunjukkan kecintaan yang sempurna kepada ilmu, maka Allah memerintahkan kepadanya agar meminta kepada Allah tambahan ilmu, karena ilmu adalah kebaikan, dan banyaknya kebaikan perlu dicari, dan hal itu berasal dari Allah. Tentunya, cara untuk

Ayat 115-123: Kisah Nabi Adam ‘alaihis salam, perintah Allah kepada para malaikat agar sujud kepada Adam dan bagaimana mereka melaksanakan perintah Allah, berbeda dengan Iblis yang malah enggan dan bersikap sombong, serta peringatan agar tidak tertipu oleh rayuan Iblis.

وَلَقَدْ عَهِدْنَآ إِلَىٰٓ ءَادَمَ مِن قَبْلُ فَنَسِىَ وَلَمْ نَجِدْ لَهُۥ عَزْمًا ﴿١١٥﴾

115. Dan sungguh, telah Kami pesankan[3747] kepada Adam dahulu, tetapi dia lupa[3748], dan Kami tidak dapati kemauan yang kuat[3749] padanya[3750].

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَٰٓئِكَةِ ٱسْجُدُوا۟ لِءَادَمَ فَسَجَدُوٓا۟ إِلَّآ إِبْلِيسَ أَبَىٰ ﴿١١٦﴾

116. [3751]Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat, "Sujudlah kamu kepada Adam!" Lalu mereka pun sujud kecuali iblis[3752]; dia menolak[3753].

---

memperolehnya adalah dengan bersungguh-sungguh, rindu kepada ilmu, memintanya kepada Allah, meminta pertolongan-Nya serta butuh kepadanya di setiap waktu. Dari ayat ini dapat diambil kesimpulan tentang adab mencari ilmu, yaitu bahwa orang yang mendengarkan ilmu sepatutnya bersabar tidak langsung mencatat sampai pengajar atau pengimla’ (pendikte) menyelesaikan kata-katanya yang masih berkaitan. Jika telah selesai, ia boleh bertanya jika ia memiliki pertanyaan dan tidak segera bertanya dan memotong pembicaraan guru, karena hal itu merupakan sebab terhalangnya ilmu. Demikian pula orang yang ditanya, sebaiknya meminta dijabarkan pertanyaan dan mengetahui maksudnya terlebih dahulu sebelum menjawab, karena hal itu merupakan sebab agar menjawab benar.

[3746] Dengan Al Qur’an. Oleh karena itu, setiap kali diturunkan ayat Al Qur’an, maka bertambahlah ilmu Beliau.

[3747] Pesan Allah ini tersebut dalam ayat 35 surat Al Baqarah, di mana pada pesan itu, Beliau (Adam) dilarang memakan sebuah pohon.

[3748] Yakni ia meninggalkan pesan Allah.

[3749] Yakni keteguhan hati dan kesabaran dari perkara yang Kami larang.

[3750] Apa yang dialaminya menjadi pelajaran bagi keturunannya. Tabiat keturunannya sama seperti tabiat bapak mereka; Adam. Adam lupa, keturunannya pun lupa, Adam berbuat salah, keturunannya pun berbuat salah, Adam tidak teguh hatinya, anak keturunannya pun tidak teguh hatinya. Namun kemudian Adam segera bertobat dari kesalahannya, mengakui kesalahannya, lalu dosa-dosanya diampuni. Setelah disebutkan kisah Adam secara garis besar, maka di ayat selanjutnya disebutkan kisah Adam secara lebih rinci.

[3751] Setelah Allah menyempurnakan kejadian Adam dengan Tangan-Nya, mengajarkan nama-nama benda kepadanya, melebihkan dan memuliakannya, maka Allah memerintahkan kepada para malaikat untuk sujud memuliakan dan menghormati Adam, maka mereka pun sujud mengikuti perintah Allah. Ketika itu di tengah-tengah mereka ada Iblis, ia bersikap sombong terhadap perintah Allah dan enggan bersujud kepada Adam, dia berkata, “Aku lebih baik darinya. Engkau ciptakan aku dari api, sedangkan dia Engkau ciptakan dari tanah.” Ketika itu jelaslah permusuhannya kepada Adam dan istrinya, dan tampaklah hasadnya yang menjadi sebab permusuhan, maka Allah memperingatkan Adam dan istrinya terhadap gangguan Iblis sebagaimana diterangkan dalam ayat selanjutnya.

[3752] Dia adalah nenek moyang jin, dia sebelumnya tinggal bersama malaikat dan beribadah kepada Allah bersama mereka.

[3753] Dia menolak sujud kepada Adam dan berkata, “Saya lebih baik daripadanya.”

فَقُلْنَا يَٰٓـَٔادَمُ إِنَّ هَٰذَا عَدُوٌّ لَّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكُمَا مِنَ ٱلْجَنَّةِ فَتَشْقَىٰٓ ﴿١١٧﴾

117. Kemudian Kami berfirman, "Wahai Adam! Sungguh ini (Iblis) musuh bagimu dan bagi istrimu, maka sekali-kali jangan sampai dia mengeluarkan kamu berdua dari surga[3754], nanti kamu sengsara[3755].

إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَىٰ ﴿١١٨﴾

118. Sungguh, ada (jaminan) untukmu di sana, engkau tidak akan kelaparan dan tidak akan telanjang,

وَأَنَّكَ لَا تَظْمَؤُا۟ فِيهَا وَلَا تَضْحَىٰ ﴿١١٩﴾

119. Dan sungguh, di sana engkau tidak akan merasa dahaga dan tidak akan ditimpa panas matahari.”

فَوَسْوَسَ إِلَيْهِ ٱلشَّيْطَٰنُ قَالَ يَٰٓـَٔادَمُ هَلْ أَدُلُّكَ عَلَىٰ شَجَرَةِ ٱلْخُلْدِ وَمُلْكٍ لَّا يَبْلَىٰ ﴿١٢٠﴾

120. [3756]Kemudian setan membisikkan pikiran jahat kepadanya, dengan berkata, "Wahai Adam! Maukah aku tunjukkan kepadamu pohon keabadian[3757] dan kerajaan yang tidak akan binasa?"

فَأَكَلَا مِنْهَا فَبَدَتْ لَهُمَا سَوْءَٰتُهُمَا وَطَفِقَا يَخْصِفَانِ عَلَيْهِمَا مِن وَرَقِ ٱلْجَنَّةِ ۚ وَعَصَىٰٓ ءَادَمُ رَبَّهُۥ فَغَوَىٰ ﴿١٢١﴾

121. Lalu keduanya memakannya, lalu tampaklah oleh keduanya aurat mereka dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun (yang ada di) surga[3758], dan telah durhakalah Adam kepada Tuhannya dan sesatlah dia[3759].

ثُمَّ ٱجْتَبَٰهُ رَبُّهُۥ فَتَابَ عَلَيْهِ وَهَدَىٰ ﴿١٢٢﴾

[3754] Karena di surga kamu memperoleh rezeki yang banyak dan nikmat tanpa susah payah serta istirahat yang sempurna.

[3755] Yakni kamu akan kelelahan ketika keluar dari surga, di mana untuk makan, kamu harus menggarap tanah, menanaminya dengan tumbuhan, memetiknya, memasaknya dsb. Berbeda dengan di surga semua yang diinginkan ada di hadapan.

[3756] Iblis datang kepada Adam sebagai seorang penasehat dan berbicara dengan lembut sehingga Adam dan istrinya (Hawa) tertipu, keduanya akhirnya memakan pohon yang terlarang itu dan keduanya pun menyesal, pakaiannya lepas dan tampaklah auratnya setelah sebelumnya tertutup, dan keduanya pun menutupi auratnya dengan daun-daun (yang ada di) surga dan merasa malu.

[3757] Pohon itu dinamakan Syajaratulkhuldi (pohon keabadian), karena kata setan, orang yang memakan buahnya akan kekal di surga, tidak akan mati. Pohon yang dilarang Allah mendekatinya tidak dapat dipastikan apa namanya, sebab Al Quran dan Hadits tidak menerangkannya.

[3758] Untuk menutupi auratnya.

[3759] Yang dimaksud dengan durhaka di sini adalah melanggar larangan Allah karena lupa, dengan tidak sengaja, sebagaimana disebutkan dalam ayat 115 surat ini. Sedangkan yang dimaksud dengan sesat adalah mengikuti apa yang dibisikkan setan. kesalahan Adam ‘alaihis salam meskipun tidak begitu besar menurut ukuran manusia biasa sudah dinamakan durhaka dan sesat, karena tingginya martabat Adam ‘alaihis salam dan untuk menjadi teladan bagi orang besar dan pemimpin agar menjauhi perbuatan-perbuatan yang terlarang meskipun kecil.

122. [3760]Kemudian Tuhannya memilih dia[3761], maka Dia menerima tobatnya dan memberinya petunjuk[3762].

قَالَ ٱهْبِطَا مِنْهَا جَمِيعًۢا ۖ بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ ۖ فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُم مِّنِّى هُدًى فَمَنِ ٱتَّبَعَ هُدَاىَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَىٰ ﴿١٢٣﴾

123. [3763]Dia (Allah) berfirman, "Turunlah kamu berdua[3764] dari surga bersama-sama, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain[3765]. Jika datang kepadamu petunjuk dari-Ku, maka ketahuilah barang siapa mengikut petunjuk-Ku[3766], dia tidak akan sesat[3767] dan tidak akan celaka[3768].

Ayat 124-127: Penjelasan tentang orang yang berpaling dari jalan Al Qur'an dan keadaannya di akhirat.

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِى فَإِنَّ لَهُۥ مَعِيشَةً ضَنكًا وَنَحْشُرُهُۥ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ أَعْمَىٰ ﴿١٢٤﴾

124. Dan barang siapa berpaling[3769] dari peringatan-Ku[3770], maka sungguh, dia akan menjalani kehidupan yang sempit[3771], dan Kami akan mengumpulkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta."

[3760] Setelah itu Adam dan Hawa' segera bertobat dan berdoa, *"Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang rugi."*

[3761] Maksudnya, Allah memilih Adam 'alaihis salam untuk menjadi orang yang dekat kepada-Nya.

[3762] Oleh karena itu, keadaannya setelah tobat menjadi lebih baik daripada sebelumnya, namun musuhnya kembali melakukan tipu daya terhadapnya, akan tetapi tipu dayanya kalah karena hidayah Allah kepadanya, maka sempurnalah nikmat untuk Adam dan keturunannya, mereka harus bersyukur terhadap nikmat itu, serta tetap waspada terhadap musuh yang senantiasa memantau dan mencari celah untuk menggelincirkan anak Adam di siang dan malam. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, *"Wahai anak Adam! Janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh setan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapakmu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya auratnya. Sesungguhnya dia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dan suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan setan-setan itu pemimpin-pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman."* (Al A'raaf: 27)

[3763] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan kepada Adam, Hawa' dan Iblis untuk turun ke bumi, dan agar Adam dan keturunannya menjadikan setan sebagai musuhnya, selalu bersikap waspada terhadapnya, dan bahwa Dia akan menurunkan kepada mereka kitab-kitab-Nya, dan akan mengutus kepada mereka para rasul untuk menerangkan jalan yang lurus yang menghubungkan ke kampung halaman mereka yang sesungguhnya (surga) dan memperingatkan mereka terhadap musuh yang satu ini (Iblis dan keturunannya atau setan).

[3764] Yakni Adam dan Hawa atau Adam dan Iblis.

[3765] Seperti melakukan kezaliman antara yang satu dengan yang lain, atau maksudnya, bahwa Adam dan keturunannya menjadi musuh bagi Iblis dan keturunannya.

[3766] Yaitu dengan melaksanakan yang diperintahkan dan menjauhi yang dilarang.

[3767] Dalam meniti hidup di dunia.

[3768] Di akhirat.

[3769] Tidak mau mengamalkannya atau lebih parah dari itu, yaitu tidak beriman dan mendustakannya.

قَالَ رَبِّ لِمَ حَشَرۡتَنِيٓ أَعۡمَىٰ وَقَدۡ كُنتُ بَصِيرٗا ﴿١٢٥﴾

125. Dia berkata[3772], "Ya Tuhanku, mengapa Engkau kumpulkan aku dalam keadaan buta, padahal dahulu aku dapat melihat[3773]?"

قَالَ كَذَٰلِكَ أَتَتۡكَ ءَايَٰتُنَا فَنَسِيتَهَاۖ وَكَذَٰلِكَ ٱلۡيَوۡمَ تُنسَىٰ ﴿١٢٦﴾

126. Dia (Allah) berfirman, "Demikianlah, dahulu telah datang kepadamu ayat-ayat Kami, dan kamu mengabaikannya[3774], jadi begitu (pula) pada hari ini kamu diabaikan[3775].”

وَكَذَٰلِكَ نَجۡزِي مَنۡ أَسۡرَفَ وَلَمۡ يُؤۡمِنۢ بِـَٔايَٰتِ رَبِّهِۦۚ وَلَعَذَابُ ٱلۡأٓخِرَةِ أَشَدُّ وَأَبۡقَىٰٓ ﴿١٢٧﴾

127. Dan demikianlah Kami membalas orang yang melampaui batas[3776] dan tidak percaya kepada ayat-ayat Tuhannya[3777]. Sungguh, azab di akhirat itu lebih berat dan lebih kekal[3778].

Ayat 128-135: Pembinasaan terhadap umat-umat yang kafir, pentingnya menjaga shalat dan ridha terhadap pembagian Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

أَفَلَمۡ يَهۡدِ لَهُمۡ كَمۡ أَهۡلَكۡنَا قَبۡلَهُم مِّنَ ٱلۡقُرُونِ يَمۡشُونَ فِي مَسَٰكِنِهِمۡۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَٰتٖ لِّأُوْلِي ٱلنُّهَىٰ ﴿١٢٨﴾

128. Maka tidakkah menjadi petunjuk bagi mereka (orang-orang musyrik)[3779] berapa banyak generasi sebelum mereka yang telah Kami binasakan[3780], padahal mereka melewati (bekas-bekas)

[3770] Yakni Al Qur’an.

[3771] Yakni hidupnya di dunia sempit, tidak tenang dan tenteram, dadanya tidak lapang, bahkan terasa sempit dan sesak karena kesesatannya meskipun keadaan luarnya memperoleh kenikmatan, memakai pakaian mewah, memakan makanan yang enak dan tinggal di mana saja yang ia kehendaki, namun hatinya jika tidak di atas keyakinan yang benar dan petunjuk, maka tetap dalam kegelisahan, keraguan dan kebimbangan. Hal ini termasuk ke dalam kehidupan yang sempit. Ibnu Abbas berkata tentang kehidupan yang sempit, yaitu kesengsaraan. Menurut Abu Sa’id, kehidupan yang sempit adalah disempitkan kuburnya sehingga tulang rusuknya bertabrakan.

[3772] Karena hina, merasa berat menerimanya dan karena bosan dengan keadaan yang dialami.

[3773] Yakni ketika di dunia dan ketika dibangkitkan.

[3774] Meninggalkannya dan tidak beriman kepadanya.

[3775] Dibiarkan dalam azab.

[3776] Yakni melewati batasan yang ditetapkan, mengerjakan perbuatan yang diharamkan, seperti halnya yang dilakukan orang-orang kafir dan musyrik.

[3777] Oleh karena itu, Allah tidaklah berbuat zalim dan tidak mungkin meletakkan hukuman yang bukan pada tempatnya. Yang demikian adalah disebabkan sikapnya yang melampaui batas dan tidak beriman kepada petunjuk yang diturunkan-Nya untuk kebaikan dirinya.

[3778] Dari azab di dunia dan dari azab kubur.

[3779] Yakni yang membuat mereka menempuh jalan yang lurus dan menjauhi kesesatan.

[3780] Karena mendustakan rasul.

tempat tinggal mereka (umat-umat itu)[3781]? Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah)[3782] bagi orang-orang yang berakal[3783].

وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِن رَّبِّكَ لَكَانَ لِزَامًا وَأَجَلٌ مُّسَمًّى ﴿١٢٩﴾

129. [3784]Dan kalau tidak ada suatu ketetapan terdahulu dari Tuhanmu serta tidak ada batas yang telah ditentukan (ajal)[3785], pasti (siksaan itu) menimpa mereka.

فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا ۖ وَمِنْ آنَاءِ اللَّيْلِ فَسَبِّحْ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرْضَىٰ ﴿١٣٠﴾

130. Maka sabarlah engkau (Muhammad) atas apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah[3786] dengan memuji Tuhanmu, sebelum matahari terbit[3787] dan sebelum terbenam[3788]; dan bertasbihlah (pula) pada waktu-waktu di malam hari[3789] dan di ujung siang hari[3790], agar engkau merasa senang[3791],

وَلَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْهُمْ زَهْرَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا لِنَفْتِنَهُمْ فِيهِ ۚ وَرِزْقُ رَبِّكَ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ ﴿١٣١﴾

[3781] Yakni ketika mereka bepergian ke Syam dan lainnya yang seharusnya mereka ambil pelajaran darinya.

[3782] Ada pula yang menafsirkan, "Terdapat pelajaran-pelajaran" atau "Terdapat tanda-tanda yang menunjukkan kebenaran risalah para rasul dan batilnya sikap mereka selama ini, yaitu menolak seruan para rasul."

[3783] Karena hanya merekalah yang dapat mengambil manfaat dari peristiwa-peristiwa yang menimpa orang-orang terdahulu.

[3784] Ayat ini dan setelahnya merupakan hiburan bagi Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan agar Beliau bersabar dari meminta disegerakan azab untuk orang-orang yang mendustakan, dan bahwa kekafiran serta pendustaan mereka merupakan sebab turunnya azab kepada mereka. Ditahannya azab adalah karena ketetapan Allah sampai tiba waktunya, dan agar mereka kembali dan bertobat sehingga azab itu diangkat dari mereka. Oleh karena itulah, Allah memerintahkan Rasul-Nya untuk bersabar terhadap ucapan mereka dan memerintahkan mengambil gantinya dan menjadikan sebagai pembantunya, yaitu bertasbih dengan memuji Tuhannya di waktu-waktu yang utama, yaitu sebelum matahari terbit dan sebelum terbenam, di penghujung siang, di waktu-waktu malam, agar dengan begitu Beliau menjadi ridha dengan pemberian Allah berupa pahala di dunia dan di akhirat, hati Beliau tenteram dan puas dengan beribadah kepada Allah serta merasa terhibur dari gangguan mereka sehingga bersabar terasa ringan bagi Beliau.

[3785] Dengan ditundanya azab sampai tiba hari kiamat.

[3786] Ada yang menafsirkan dengan shalat.

[3787] Yaitu shalat Subuh.

[3788] Yaitu shalat 'Ashar.

[3789] Yaitu dengan melakukan shalat Maghrib dan Isya.

[3790] Yaitu shalat Zhuhur, karena ketika itu matahari sudah condong ke barat.

[3791] Dengan pemberian Tuhanmu berupa pahala yang akan diberikan.

131. Dan janganlah engkau tujukan pandangan matamu[3792] kepada kenikmatan yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan dari mereka[3793], (sebagai) bunga kehidupan dunia, agar Kami uji mereka dengan (kesenangan) itu[3794]. Karunia Tuhanmu[3795] lebih baik[3796] dan lebih kekal[3797].

وَأۡمُرۡ أَهۡلَكَ بِٱلصَّلَوٰةِ وَٱصۡطَبِرۡ عَلَيۡهَاۖ لَا نَسۡـَٔلُكَ رِزۡقٗاۖ نَّحۡنُ نَرۡزُقُكَۗ وَٱلۡعَٰقِبَةُ لِلتَّقۡوَىٰ ١٣٢

132. Dan perintahkanlah keluargamu mendirikan shalat[3798] dan sabar dalam mengerjakannya[3799]. Kami tidak meminta rezeki kepadamu[3800], Kamilah yang memberi rezeki kepadamu[3801]. Dan akibat (yang baik)[3802] adalah bagi orang yang bertakwa[3803].

[3792] Yakni merasa kagum.

[3793] Seperti makanan dan minuman yang enak, pakaian yang indah, harta yang banyak, rumah yang besar, wanita yang cantik, dsb. Sesungguhnya semua itu bunga kehidupan dunia, di mana orang-orang yang tertipu bersenang-senang dengannya, demikian pula orang-orang zalim. Perhiasan itu akan hilang dan ditinggalkan, menyakitkan hati pencintanya dan mereka akan menyesal pada hari kiamat serta akan mereka ketahui bahwa Allah menjadikannya sebagai ujian dan cobaan agar Dia mengetahui siapa yang tergoda dan siapa yang tidak tergoda, yakni tetap baik perbuatannya. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, *"Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya.--Dan sesungguhnya Kami benar-benar akan menjadikan (pula) apa yang di atasnya menjadi tanah rata lagi tandus."* (Terj. Al Kahfi: 7-8)

[3794] Sehingga mereka berbuat melampaui batas.

[3795] Baik yang segera (di dunia) maupun yang ditunda (di akhirat). Rezeki yang segera berupa ilmu, iman dan hakikat-hakikat amal saleh, sedangkan rezeki yang ditunda berupa kenikmatan yang kekal dan kehidupan yang sejahtera di dekat Ar Rahman (yakni Surga). Ya Allah masukkanlah kami ke surga dan jauhkanlah kami dari neraka. Ya Allah masukkanlah kami ke surga dan jauhkanlah kami dari neraka. Ya Allah masukkanlah kami ke surga dan jauhkanlah kami dari neraka.

[3796] Dari kenikmatan yang diberikan kepada mereka di dunia.

[3797] Dalam ayat ini terdapat isyarat, bahwa seorang hamba apabila melihat dirinya tergiur oleh perhiasan dunia, maka hendaknya ia ingat kenikmatan akhirat dan membandingkan keduanya.

[3798] Yang fardhu maupun yang sunat. Perintah kepada sesuatu, berarti perintah pula kepada semua yang menjadikan shalat sempurna. Termasuk juga perintah mengajarkan mereka (keluarga) tentang shalat, seperti yang wajib dalam shalat dan yang sunahnya, demikian pula yang membatalkan shalat dan yang makruh dalam shalat.

[3799] Dengan menegakkannya, mengerjakan rukun-rukun, adab-adab dan khusyu'nya. Hal ini memang berat bagi jiwa, akan tetapi perlu dipaksa dan dikerahkan kemampuan sehingga terbiasa. Yang demikian karena apabila seseorang sudah mengerjakan shalat sesuai yang diperintahkan dan menjaganya, maka terhadap perintah-perintah agama yang lain, maka dia akan mampu menjaganya. Sebaliknya, jika shalatnya tidak diperhatikan bahkan ditinggalkan, maka perintah-perintah agama yang lain tentu akan ditinggalkan. Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menjamin tentang masalah rezeki, yakni janganlah hal itu terlalu dipikirkan sampai kurang memberikan perhatian terhadap perintah-perintah agama.

[3800] Yakni Kami tidak membebanimu agar engkau memberikan rezeki untuk dirimu dan untuk selainmu.

[3801] Jika semua makhluk sudah ditanggung rezekinya, maka bagaimana dengan orang yang menegakkan perintah-perintah-Nya dan sibuk mengingat-Nya? Tentu Dia akan lebih menanggungnya. Rasulullah shallalllahu 'alaihi wa sallam bersabda:

يَقُوْلُ رَبُّكُمْ يَا ابْنَ آدَمَ تَفَرَّغْ لِعِبَادَتِيْ أَمْلَأُ قَلْبَكَ غِنًى وَأَمْلَأُ يَدَكَ رِزْقًا يَا ابْنَ آدَمَ لَا تُبَاعِدْ مِنِّيْ أَمْلَأُ قَلْبَكَ فَقْرًا وَأَمْلَأُ يَدَكَ شُغْلاً

Tuhanmu berfirman, "Wahai anak Adam! Sempatkanlah beribadah kepada-Ku, niscaya Aku akan penuhi hatimu dengan rasa cukup dan Aku akan memenuhi tanganmu dengan rezeki. Wahai anak Adam! Janganlah menjauh dari-Ku. Jika demikian, Aku akan memenuhi hatimu dengan kefakiran dan Aku akan memenuhi

وَقَالُوا۟ لَوْلَا يَأْتِينَا بِـَٔايَةٍ مِّن رَّبِّهِۦٓ ۚ أَوَلَمْ تَأْتِهِم بَيِّنَةُ مَا فِى ٱلصُّحُفِ ٱلْأُولَىٰ ﴿١٣٣﴾

133. Dan mereka[3804] berkata, "Mengapa dia tidak membawa tanda (bukti) kepada Kami dari Tuhannya[3805]?" Bukankah telah datang kepada mereka[3806] bukti (yang nyata)[3807] sebagaimana yang tersebut di dalam kitab-kitab yang dahulu[3808]?"

وَلَوْ أَنَّآ أَهْلَكْنَٰهُم بِعَذَابٍ مِّن قَبْلِهِۦ لَقَالُوا۟ رَبَّنَا لَوْلَآ أَرْسَلْتَ إِلَيْنَا رَسُولًا فَنَتَّبِعَ ءَايَٰتِكَ مِن قَبْلِ أَن نَّذِلَّ وَنَخْزَىٰ ﴿١٣٤﴾

134. Dan kalau mereka Kami binasakan dengan suatu siksaan sebelumnya (Al Quran diturunkan)[3809], tentulah mereka berkata[3810], "Ya Tuhan kami, mengapa tidak Engkau utus seorang rasul kepada kami, sehingga kami mengikuti ayat-ayat-Mu sebelum kami menjadi hina[3811] dan rendah[3812]?"

---

tangan-Mu dengan kesibukan." (HR. Hakim, dan dishahihkan oleh Syaikh Al Albani dalam Shahihut Targhib wat Tarhib)

[3802] Baik di dunia dan di akhirat.

[3803] Rezeki Allah merata ke semua orang, baik yang bertakwa maupun yang tidak, oleh karena itu, perlu lebih memperhatikan sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan abadi, yaitu takwa.

[3804] Yakni orang-orang musyrik atau orang-orang yang mendustakan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.

[3805] Sesuai yang mereka usulkan (lihat surah 90-92). Usul mereka merupakan usul yang menyusahkan diri, pembangkangan dan kezaliman. Sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam adalah manusia seperti halnya mereka, tidak pantas diminta bukti sesuai hawa nafsu mereka, bahkan bukti kerasulannya sudah Allah turunkan dan Allah pilih sesuai hikmah (kebijaksanaan)-Nya. Di samping itu, perkataan mereka, "Mengapa dia tidak membawa tanda (bukti) kepada Kami dari Tuhannya." Menunjukkan bahwa Allah tidak menurunkan bukti kebenarannya. Hal ini adalah dusta, padahal Alah Subhaanahu wa Ta'aala telah mendatangkan mukjizat dan ayat-ayat yang tujuan tersebut sudah tercapai dengan sebagian ayat-ayat itu.

[3806] Jika mereka benar ucapannya dan bahwa mereka mencari yang hak dengan dalilnya.

[3807] Yaitu Al Qur'an.

[3808] Al Quranul Karim membenarkan apa yang disebutkan dalam kitab-kitab terdahulu, seperti Taurat, Injil dan kitab-kitab dahulu lainnya serta sesuai dengannya, beritanya seperti yang diberitakan kitab-kitab terdahulu yang masih murni. Ayat ini seperti ayat yang berbunyi, "*Dan apakah tidak cukup bagi mereka bahwa Kami telah menurunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) sedang dia dibacakan kepada mereka? Sesungguhnya dalam (Al Quran) itu terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman.*" (Terj. Al 'Ankabut: 51) Oleh karena itu, ayat-ayat Al Qur'an hanyalah bermanfaat bagi orang-orang mukmin, di mana dengannya keimanan dan keyakinan mereka bertambah. Adapun orang-orang yang berpaling darinya lagi menentangnya, maka mereka tidak beriman kepadanya dan tidak dapat mengambil manfaat darinya. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Sesungguhnya orang-orang yang telah pasti terhadap mereka kalimat Tuhanmu, tidaklah akan beriman,--Meskipun datang kepada mereka segala macam keterangan, hingga mereka menyaksikan azab yang pedih.*" (Terj. Yunus: 96-97) Bahkan disampaikan ayat-ayat itu kepada mereka faedahnya adalah untuk menegakkan hujjah dan agar mereka tidak mengatakan, "*Ya Tuhan kami, mengapa tidak Engkau utus seorang rasul kepada kami, sehingga kami mengikuti ayat-ayat-Mu sebelum kami menjadi hina dan rendah.*"

[3809] Bisa juga diartikan, "Sebelum Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam diutus."

[3810] Pada hari kiamat.

[3811] Di hari kiamat.

[3812] Dengan masuk ke neraka Jahanam.

قُلۡ كُلّٞ مُّتَرَبِّصٞ فَتَرَبَّصُواْۖ فَسَتَعۡلَمُونَ مَنۡ أَصۡحَٰبُ ٱلصِّرَٰطِ ٱلسَّوِيِّ وَمَنِ ٱهۡتَدَىٰ ١٣٥

135. Katakanlah (Muhammad)[3813], "Masing-masing (kita) menanti[3814], maka nantikanlah olehmu! Dan kelak kamu akan mengetahui[3815], siapa yang menempuh jalan yang lurus dan siapa yang telah mendapat petunjuk[3816]."

Daftar Pustaka:

As Sa'diy, Abdurrahman bin Nashir (1423 H/2002 M). ***Taisirul Kariimir Rahmaan fii Tafsiir Kalaamil Mannan***. Beirut: Mu'assasah Ar Risalah.

As Sa'diy, Abdurrahman bin Nashir. ***Taisirul Lathiifil Mannaan fii Khulashah Tafsiril Ahkaam***. Maktabah Syamilah.

Al Mahalli, J. dan As Suyuthi, J. ***Tafsir Al Jalaalain***. www.islamspirit.com.

Al Baghawi. ***Tafsir Al Baghawi***. www.islamspirit.com.

Al Albani, Muhammad Nashiruddin (1420 H/2000 M). ***Al Jaami'ush Shaghiir wa ziyaadaatuh***. Markaz Nurul Islam li Abhaatsil Qur'an was Sunnah.

[3813] Kepada orang-orang yang mendustakanmu, yang berkata, "Kami tunggu-tunggu kecelakaan menimpanya" (lihat Ath Thuur: 30)

[3814] Yakni nantikanlah kematianku olehmu, dan aku menanti azab untukmu. Tidak ada yang kamu nantikan dariku selain dua kebaikan; kemenangan atau syahid. Sedangkan kami menantikan untukmu azab dari sisi Allah atau melalui tangan kami.

[3815] Pada hari kiamat.

[3816] Untuk menempuh jalan yang lurus itu, yakni aku atau kamu. Orang yang menempuhnya adalah orang yang berhasil, selamat dan beruntung, sedangkan orang yang menyimpang darinya akan rugi, kecewa dan tersiksa. Jelas, orang yang berada di atas jalan yang lurus adalah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan para pengikutnya, sedangkan musuh-musuhnya tidak berada di atasnya. Selesai tafsir surah Thaha dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya dan al hamdulillah di awal dan di akhirnya.

Al Munajjid, Muhammad bin Shalih. ***100 Faidah Min Suurah Yuusuf***. Takhrij: Abu Yusuf Hani Faruq.

As Suyuthi, Jalaaludin. ***Asraaru Tartiibil Qur'an***. www.almeshkat.net.

Al Waadi'iy, Muqbil bin Hadiy (1425 H/2004 M). ***Ash Shahihul Musnad min Asbaabin Nuzuul*** *(Cet. Ke 2)***.** Shan'a: Maktabah Shan'aa Al Atsariyyah.

Depag RI, ***Al Qur'anul Kariim dan terjemahnya***. Bandung: Gema Risalah Pres.

Depag RI, ***Al Qur'anul Kariim dan terjemahnya***. Bandung: PT. Syamil Cipta Media.

Ibnu 'Utsaimin, Muhammad bin Shalih (1424 H/2003 M)**.** ***Tafsir Juz 'Amma***. Darul Kutub Al 'Ilmiyyah.

Ibnu Katsir, Isma'il bin Katsir (1421 H/2000 M). ***Al Mishbaahul Muniir Fii Tahdziib Tafsiir Ibni Katsir*** (cet. Ke-2). Riyadh: Daarus Salaam lin nasyr wat tauzi'.

Tajudin As, Ahmad dan Al Andalasi, Rukmito Sya'roni (1992 M). ***Pusaka Islam Kewajiban Yang Diabaikan***. Sukabumi: Badan Wakaf Ulil Absor.

Anshori Taslim, Lc. ***Belajar Mudah Ilmu Waris***. Jakarta: Hanif Press.

Al Mubaarakfuuriy, Shafiyyurrahman (1424 H/2003 M). ***Ar Rahiiqul Makhtum*** (cet. Ke-1). Beirut: Daarul Fikri.

________,***Tafsir Al Muyassar***